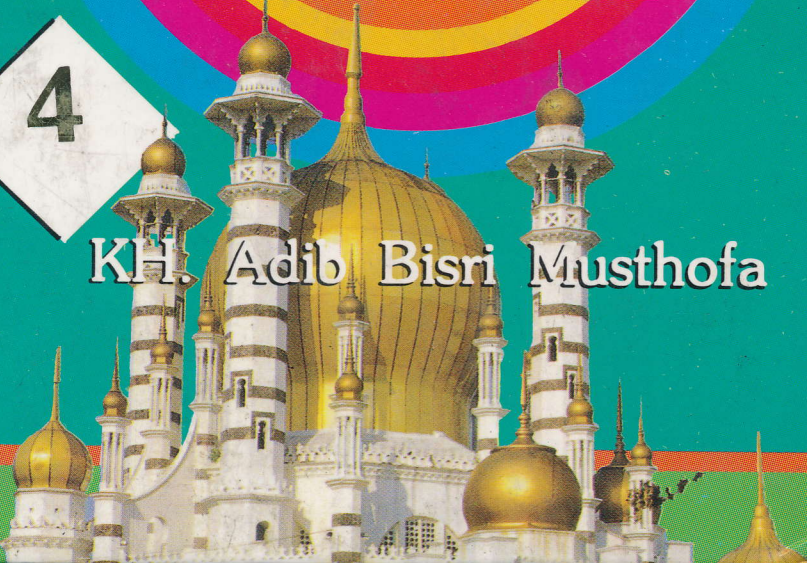


مصباح مسلم

tarjamah
**Shahih
MUSLIM**

4

KH. Adib Bisri Musthofa



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَقْبَعُدُ،

Shahih Muslim adalah salah satu di antara delapan kitab hadits terpenting. Kitab hasil karya Imam ahli hadits Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaburi (206 - 261 H.) ini, bersama Shahih Bukhari, merupakan kitab paling shahih sesudah Al Qur'an

Kendati kebanyakan Ulama memandang Shahih Bukhari lebih shahih, namun Shahih Muslim mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu lebih baik susunannya.

Imam Muslim sangat membanggakan Shahihnya. Beliau telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menghimpunnya. Beliau menyusunnya tidak kurang dari tiga ratus ribu hadits yang didengar sendiri. Itulah sebabnya beliau pernah berkata: "Andaikata ahli hadits menulis hadits selama dua ratus tahun, tentu tidak jauh berkisar dari musnad ini -yakni Shahihnya-"

Alhamdulillah, sesudah menyelesaikan terjemah Al Muwaththa' Imam Malik, dengan pertolongan Allah dan dukungan berbagai pihak, kami dapat pula menyelesaikan terjema Shahih Muslim ini.

Kitab Shahih Muslim yang kami terjemahan ini adalah kitab Shahih Muslim yang telah diteliti dan disusun secara lebih sistematis oleh Syaikh Muhammad Fuad Abdul Bagi.

Aslinya, kitab ini terdiri dari lima jilid. Tetapi, yang kami terjemahkan hanya sampai jilid ke empat. Empat jilid itu meliputi lima puluh empat kitab, yang masing-masing kitab membawahi beberapa

bab. Sedangkan jilid ke lima yang berisikan daftar isi dan keterangan-keterangan tambahan, tidak kami terjemahkan.

Seperti halnya Al Muwaththa', penerjemahan Shahih Muslim ini juga merupakan kerja bersama. Penerjemahan dilakukan oleh Abd. Rasyad Shiddiq, M. Makin Shaimuri dan M. Adib Bisri. Kemudian proses selanjutnya hingga menjadi buku seperti ini, ditangani oleh Penerbit CV Asy Syifa' di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Ahmad Toha Putera.

Demikianlah, mudah-mudahan Allah SWT. berkenan terjemahan ini sebagai amal shalih dan bermanfaat.

21 Jumada Ula 1413 H.

16 Nopember 1992

Daftar Isi

	Hal.
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
XXXIX. KITAB SALAM	
1. Bab: Orang yang berkendara mengucap salam kepada orang yang berjalan kaki, dan orang yang lebih sedikit mengucap salam kepada orang yang lebih banyak	1
2. Bab: Diantara keharusan orang yang duduk di jalan, ialah menjawab salam	2
3. Bab: Diantara hak orang Islam terhadap orang Islam lain adalah menjawab salam	3
4. Bab: Larangan memulai salam kepada ahli kitab, dan bagaimana menjawab salam mereka	4
5. Bab: Mengucap salam kepada anak kecil	9
6. Bab: Boleh menganggap izin diberikan dengan terangkatnya tirai atau tanda-tanda lain	10
7. Bab: Wanita boleh keluar untuk memenuhi kebutuhan manusia	11
8. Bab: Haram bersendirian dengan lawan jenis dan menemuinya .	13
9. Bab: Menerangkan bahwa bagi orang yang terlihat sendirian dengan seorang perempuan, sedangkan perempuan itu adalah isterinya atau muhrimnya, sunat mengatakan "Ini fulanah" demi menolak prasangka buruk terhadapnya	15
10. Bab: Orang yang datang ke suatu majlis dan menemukan tempat kosong, dia boleh duduk di sana; bila tidak, maka hendaklah dia duduk di belakang orang-orang yang sudah terlebih dahulu hadir	17
11. Bab: Haram menyuruh berdiri orang lain dari tempatnya yang sudah lebih dulu diduduki	19
12. Bab: Apabila seseorang berdiri dari tempat duduknya, kemudi-	

an kembali, maka dia lebih berhak duduk di sana	20
13. Bab: Larangan bagi lelaki yang kebanci-bancian (berperilaku seperti perempuan), masuk menemui wanita lain	21
14. Bab: Boleh memboncengkan wanita lain yang kepayahan di jalan	22
15. Bab: Haram dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan orang ketiga dengan tidak mendapatkan ridlanya	29
16. Bab: Berobat, sakit dan menjampi	29
17. Bab: Sihir	29
18. Bab: Racun	31
19. Bab: Anjuran menjampi orang sakit	32
20. Bab: Menjampi orang sakit dengan mantera dan semburan	35
21. Bab: Diizinkan menjampi sakit mata, luka di lambung terkena racun dan sakit akibat pandangan orang	36
22. Bab: Tidak apa-apa menjampi, asal tidak ada unsur syirik	41
23. Bab: Boleh memungut bayar atas jampi yang menggunakan ayat-ayat Al Qur'an dan dzikir-dzikir	42
24. Bab: Surat meletakkan tangan di tempat yang sakit disertai dengan doa	45
25. Bab: Mohon perlindungan dari setan waswas dalam shalat	45
26. Bab: Setiap penyakit ada obatnya, dan kesunatan berobat	46
27. Bab: Makruh berobat dengan ladud (obat yang diletakkan pada salah satu sisi mulut seseorang)	53
28. Bab: Berobat dengan kayu India	54
29. Bab: Berobat dengan jintan hitam	56
30. Bab: Bubur talbinah itu bisa menguatkan hati orang yang sakit .	57
31. Bab: Berobat dengan cara meminum madu	58
32. Bab: Sampar, ramalan kesialan, perdukunan dan sebagainya ...	59
33. Bab: Tidak ada istilah menular, tidak ada tanda kesialan, tidak benar roh orang yang mati itu bisa menjelma, tidak benar bulan shafar itu mendatangkan bencana, tidak benar ada bintang tertentu yang bisa menurunkan hujan, tidak benar hantu itu dapat menjelma ke berbagai rupa dan menyesatkan manusia, dan juga tidak benar orang bisa memindahkan penyakit ontu	69

34. Bab: Tanda atau firasat kesialan dan sebaliknya serta masalah kesialan	75
35. Bab: Haram hukumnya berpraktek dukun dan mendatangi dukun	78
36. Bab: Menjauhi orang yang terkena penyakit kusta dan sebagainya	82
37. Bab: Membunuh ular dan lainnya	83
38. Bab: Anjuran membunuh cecak	93
39. Bab: Larangan membunuh semut	95
40. Bab: Haram hukumnya membunuh kucing	97
41. Bab: Keutamaan orang yang mau memberi minum dan makan ternak yang dimuliakan	98

XL. KITAB TENTANG UCAPAN-UCAPAN YANG ETIK DAN LAIN-LAIN

1. Bab: Larangan mencaci-maki masa	101
2. Bab: Makruh hukumnya menyebut inab sebagai karem	103
3. Bab: Hukum mengenai masalah panggilan terhadap budak lelaki, budak perempuan, baginda (maula) dan tuan (sayyid) ...	105
4. Bab: Makruh hukumnya orang bilang "sial aku"	107
5. Bab: Memakai misik, misik adalah wewangian yang paling haram, makruh hukumnya menolak tumbuhan yang berbau harum wangi	108

XLI. KITAB SYA'IR

1. Bab: Haram hukumnya permainan dengan alat dadu	113
---	-----

XLII. KITAB MIMPI (RU'YAH)

1. Bab: Tentang sabda Nabi s.a.w.: Barangsiapa yang pernah melihat aku dalam mimpi, berarti dia pernah melihatku	122
2. Bab: Janganlah seseorang menceritakan dirinya yang telah dimainkan oleh syetan dalam tidurnya	124
3. Bab: Tentang penafsiran mimpi	126
4. Bab: Mimpinya Nabi s.a.w.	129

XLIII. KITAB KEUTAMAAN-KEUTAMAAN

1. Bab: Keutamaan nasab Nabi s.a.w. dan tentang adanya sebuah batu yang mengucapkan salam kepada beliau sebelum diangkat jadi Nabi	135
2. Bab: Keutamaan Nabi kita s.a.w. terhadap seluruh makhluk ..	136
3. Bab: Tentang Mu'jizat-mu'jizat Nabi s.a.w.	137
4. Bab: Tentang tawakkal Nabi s.a.w. kepada Allah. Dan perlindungan Allah Ta'ala terhadap keselamatan Nabi s.a.w. dari ancaman manusia	145
5. Bab: Perumpamaan Nabi s.a.w. menyampaikan petunjuk dan ilmu	147
6. Bab: Kasih sayang Nabi s.a.w. terhadap umatnya dan kepedulian beliau memperingatkan mereka dari hal-hal yang membahayakan	148
7. Bab: Tentang keberadaan Nabi s.a.w. sebagai pemungkas para Nabi	151
8. Bab: Jika Allah berkehendak merahmati suatu umat maka Allah akan mengambil (mematikan) Nabinya sebelum mereka ..	154
9. Bab: Tentang adanya telaga Nabi s.a.w. dan sifat-sifatnya	155
10. Bab: Tentang keikutsertaan malaikat Jibril dan Mikail dalam perang Uhud membela Nabi s.a.w.	166
11. Bab: Tentang keberanian Nabi s.a.w. berlaga ke medan perang	167
12. Bab: Nabi s.a.w. adalah orang yang lebih dermawan dalam hal kebaikan daripada angin yang dilepas	169
13. Bab: Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling baik akhlagnya	170
14. Bab: Setiap kali Rasulullah s.a.w. dimintai sesuatu belum pernah beliau mengatakan "tidak". Beliau adalah orang yang sering memberi	173
15. Bab: Kasih sayang serta sopan santun Nabi s.a.w. terhadap anak-anak dan keluarga dan keutamaan hal itu	177
16. Bab: Rasulullah s.a.w. adalah orang yang pemalu	180

17. Bab: Tentang senyum dan pergaulan baik Nabi s.a.w.	181
18. Bab: Kasih sayang Nabi s.a.w. terhadap istri-istrinya. Perintah beliau kepada kusir kendaraan untuk berlaku lembut kepada wanita	182
19. Bab: Tentang dekat Nabi s.a.w. pada manusia. Dan mereka mencari berkah kepadanya	184
20. Bab: Sikap Nabi s.a.w. yang menjauhi patung-patung berhala. Beliau memilih yang paling gampang dari sesuatu yang diperbolehkan dan beliau akan membalas jika kehormatan Allah diinjak-injak	185
21. Bab: Tentang bau harum Nabi s.a.w. Lembutnya sentuhan beliau dan mencari berkah pada sentuhan tangannya	187
22. Bab: Harumnya keringat Nabi s.a.w. dan mencari berkah padanya	189
23. Bab: Keringat Nabi s.a.w. di musim dingin dan saat menerima wahyu	191
24. Bab: Nabi s.a.w. mengurai dan menyisir menjadi dua belahan .	193
25. Bab: Sifat Nabi s.a.w. dan beliau adalah manusia yang paling tampan	193
26. Bab: Sifat rambut Nabi s.a.w.	195
27. Bab: Sifat mulut, kedua belah mata, dan kedua belah tumit Nabi s.a.w.	196
28. Bab: Nabi s.a.w. itu berkulit putih bersih dan berwajah tampan	197
29. Bab: Uban Nabi s.a.w.	198
30. Bab: Adanya cap kenabian, sifatnya, dan terletak di salah satu bagian tubuh Nabi s.a.w.	202
31. Bab: Sifat Nabi s.a.w. saat diangkat sebagai utusan dan usianya	204
32. Bab: Usia Nabi s.a.w. ketika wafat	205
33. Bab: Lama tinggal Nabi s.a.w. di Makkah maupun di Madinah	206
34. Bab: Nama-nama Nabi s.a.w.	210

35. Bab: Pengetahuan dan ketakwaan Nabi s.a.w. kepada Allah Ta'ala	211
36. Bab: Wajib hukumnya mengikuti jejak Nabi s.a.w.	213
37. Bab: Kewibawaan Nabi s.a.w. Beliau enggan bertanya tentang hal-hal yang tidak perlu, atau tentang hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan syara', atau tentang hal-hal yang tidak realistik dan lain sebagainya	214
38. Bab: Wajib hukumnya mengikuti jejak yang telah digariskan syara', bukan dalam soal-soal kehidupan dunia yang disebutkan Nabi s.a.w. berdasarkan pendapat	222
39. Bab: Keutamaan memandang Nabi s.a.w. dan mengharapkannya	225
40. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Isa a.s	226
41. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Ibrahim a.s	229
42. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Musa a.s	233
43. Bab: Mengenal Yunus a.s dan sabda Nabi s.a.w. "Tidak patut bagi seorang hamba mengatakan: "Aku adalah lebih baik daripada Yunus bin Matta A.S."	243
44. Bab: Keutamaan-keutamaan Yusuf a.s.	244
45. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Zakaria a.s.	245
46. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Khidir a.s	245

XLIV. KITAB KEUTAMAAN-KEUTAMAAN PARA SAHABAT R.A.

1. Bab: Diantara keutamaan Abu Bakar Shiddiq r.a.	261
2. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Umar r.a	268
3. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Utsman bin Affan r.a. .	278
4. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Ali bin Abu Thalib r.a. .	286
5. Bab: Tentang keutamaan Sa'ad bin Abu Waqqash r.a.	297
6. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Thalhah dan Zubair r.a.	305
7. Bab: Keutamaan-keutamaan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah r.a. .	308
8. Bab: Keutamaan-keutamaan Hasan dan Husain r.a.	309
9. Bab: Keutamaan-keutamaan keluarga Nabi s.a.w.	312
10. Bab: Keutamaan-keutamaan Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid r.a.	313

11. Bab: Keutamaan-keutamaan Abdullah bin Ja'far r.a.	315
12. Bab: Keutamaan-keutamaan Khadijah Ummul Mukminin r.a.	316
13. Bab: Tentang keutamaan Aisyah r.a.	321
14. Bab: Cerita tentang Ummu Zara'	332
15. Bab: Keutamaan-keutamaan Fatimah puteri Nabi s.a.w.	337
16. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Ummu Salamah ibu orang-orang Mukmin r.a.	346
17. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Zainab ibu orang-orang Mukmin r.a.	347
18. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Ummu Aiman r.a.	348
19. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Ummu Sulaim, Ummu Anas bin Malik dan Bilal r.a.	349
20. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abu Thalhah Al Anshari r.a.	351
21. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Bilal r.a.	354
22. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abdullah bin Mas'ud dan ibunya ra.	355
23. Bab: Diantara keutamaan Ubai bin Ka'ab dan segolongan orang-orang Anshar r.a.	361
24. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Sa'ad bin Mu'adz r.a. .	363
25. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abu Dujanah atau Simak bin Kharasyah r.a.	365
26. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abdullah bin Amer bin Hiram, orang tua Jabir r.a.	366
27. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Julaibib r.a.	368
28. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abu Dzar r.a.	369
29. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Jarir bin Abdullah r.a. .	381
30. Bab: Keutamaan-keutamaan Abdullah bin Abbas r.a.	384
31. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abdullah bin Umar r.a.	384
32. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Anas bin Malik r.a.	387
33. Bab: Diantara keutamaan-keutamaan Abdullah bin Salam r.a.	390
34. Bab: Keutamaan-keutamaan Hassan bin Tsabit r.a.	397
35. Bab: Diantara keutamaan Abu Hurairah Ad Dusi r.a.	404

36. Bab: Diantara keutamaan para pasukan Badar r.a. dan kisah mengenai Hathip bin Abu Tsa'labah	408
37. Bab: Diantara keutamaan sahabat-sahabat pohon yakni orang-orang yang ikut bai'at Ridwan r.a.	411
38. Bab: Diantara keutamaan Abu Musa Al Asy'ari dan Abu Amir Al Asy'ari r.a.	412
39. Bab: Diantara keutamaan orang-orang Asy'ari r.a.	317
40. Bab: Diantara keutamaan Abu Sufyan bin Hareb r.a.	418
41. Bab: Diantara keutamaan Ja'far bin Abu Thalib dan Asma binti Umais berikut pasukan angkatan lautnya	420
42. Bab: Diantara keutamaan Salman, Shuhaib dan Bilal r.a.	424
43. Bab: Diantara keutamaan kaum Anshar r.a.	425
44. Bab: Mengenai kabilah Anshar yang terbaik	428
45. Bab: Mengenai mempergauli dengan baik sahabat-sahabat Anshar r.a.	432
46. Bab: Doa Nabi s.a.w. kepada suku Ghiffar dan suku Aslam ...	433
47. Bab: Diantara keutamaan suku Ghiffar, Aslam, Juhainah, Asyja, Muzainah, Tamim, Daus dan Thayyl	435
48. Bab: Sebaik-baiknya manusia	441
49. Bab: Diantara keutamaan wanita-wanita Quraisy	442
50. Bab: Upaya Nabi s.a.w. mempersaudarakan diantara para sahabat beliau r.a.	443
51. Bab: Menerangkan bahwa keberadaan Nabi s.a.w. merupakan jaminan keamanan bagi para sahabatnya, dan keberadaan para sahabatnya merupakan jaminan keamanan bagi ummat	445
52. Bab: Keutamaan para sahabat, kemudian para tabi'in, kemudian tabi'in para tabi'in	446
53. Bab: Sabda Nabi s.a.w. "Dalam kurun waktu seratus tahun yang akan datang manusia yang masih hidup sekarang ini sudah tidak akan lagi berada di muka bumi"	452
54. Bab: Haram hukumnya mencaci-maki para sahabat r.a.	455
55. Bab: Diantara keutamaan Uwais Al Qarni r.a.	456
56. Bab: Wasiat Nabi s.a.w. kepada penduduk Mesir	460

57. Bab: Keutamaan penduduk Amman	462
58. Bab: Mengenai Tsaqif yang tukang dusta dan perusak	462
59. Bab: Keutamaan Persia	465
60. Bab: Sabda Nabi s.a.w. "Manusia itu seperti seratus ekor onta, tetapi sebanyak itu tidak ada seekor pun onta pilihan yang enak diajak bepergian	467

XLV. KITAB KEBAJIKAN HUBUNGAN KEKELUARGAAN DAN ETIKA

1. Bab: Berbuat baik terhadap kedua orang tua, karena mereka berhak untuk diberlakukan seperti itu	468
2. Bab: Mendahulukan berbuat baik terhadap kedua orang tua daripada sembahyang sunnat dan lainnya	471
3. Bab: Sungguh celaka orang yang mendapati kedua orang tuanya atau salah satunya sudah tua, namun dia sampai tidak masuk surga	478
4. Bab: Keutamaan menyambung hubungan dengan kawan-kawan ayah atau ibu dan yang lainnya	479
5. Bab: Penjelasan mengenai soal kebajikan dan dosa	482
6. Bab: Silaturahmi (menyambung keluarga), dan haram hukumnya memutuskannya	483
7. Bab: Haram hukumnya saling dengki, saling benci dan saling sinis	486
8. Bab: Haram hukumnya mendiamkan lebih dari tiga hari, tanpa ada alasan yang dibenarkan agama	487
9. Bab: Haram hukumnya berburuk sangka, mencari-cari rahasia, bersaing dalam kehidupan dunia, menjerumuskan dan sebagainya	488
10. Bab: Haram hukumnya menganiaya, mengacuhkan dan menghinakan seorang muslim dan haram pula darah, kehormatan serta hartanya	490
11. Bab: Larangan bermusuhan dan tidak mau saling menyapa ...	492
12. Bab: Tentang keutamaan mencintai karena Allah	494
13. Bab: Keutamaan menjenguk orang sakit	495

14. Bab: Pahala seorang mukmin yang didapat dari sakit yang mem- nimpanya atau kesedihan atau lainnya. Sampai dari karena ter- tusuk duri	498
15. Bab: Haram hukumnya menganiaya	504
16. Bab: Menolong orang yang zalim dan yang dizalimi	510
17. Bab: Sikap saling kasih, saling sayang dan saling membantu orang-orang yang beriman	513
18. Bab: Larangan mencaci maki	514
19. Bab: Anjuran untuk memberi maaf dan berlaku rendah hati ..	515
20. Bab: Haram hukumnya mempergunjing	515
21. Bab: Sungguh gembira orang yang aibnya di dunia ditutupi Allah, karena di akhirat pun akan demikian pula	516
22. Bab: Orang yang ditakuti kejahatannya	517
23. Bab: Keutamaan bersikap lembut	518
24. Bab: Larangan mengutuk ternak dan lainnya	520
25. Bab: Barangsiapa yang dikutuk atau dicaci maki atau didoakan jelek oleh Nabi s.a.w. sedang sebenarnya dia tidak layak diber- lakukan seperti itu, maka baginya hal itu merupakan suatu za- kat atau pahala serta rahmat	524
26. Bab: Cercaan terhadap orang berwajah dua dan haram hukum- nya	531
27. Bab: Haram hukumnya berbohong, dan bohong yang diperbo- lehkan	532
28. Bab: Haram hukumnya mengadu domba	533
29. Bab: Berbohong itu buruk dan jujur itu baik serta mulia	533
30. Bab: Keutamaan orang yang bisa menguasai dirinya saat sedang marah, dan banyak cara untuk menghilangkan kemarahan	535
31. Bab: Manusia itu diciptakan tidak bisa menahan diri dari nafsu	539
32. Bab: Larangan memukul wajah	539
33. Bab: Ancaman yang keras terhadap orang yang menyiksa orang lain secara tidak benar	541
34. Bab: Perintah orang yang lewat membawa senjata di masjid atau di pasar atau di tempat-tempat umum lainnya, agar dia me- megangi atau menutupi bagiannya yang tajam	543

35. Bab: Larangan mengacungkan senjata kepada seorang muslim	545
36. Bab: Keutamaan menyingkirkan gangguan di jalanan	546
37. Bab: Haram hukumnya menyiksa kucing dan binatang-binatang lain yang tidak menyakiti	549
38. Bab: Haram hukumnya sombong	550
39. Bab: Seseorang dilarang putus asa dari rahmat Allah Ta'ala ...	551
40. Bab: Keutamaan orang-orang yang lemah dan orang-orang ke- cil	551
41. Bab: Larangan mengucapkan "Celaka manusia"	552
42. Bab: Wasiat soal tetangga, supaya orang berbuat baik kepada- nya	552
43. Bab: Anjuran memperlihatkan wajah berseri ketika bertemu orang lain	554
44. Bab: Anjuran menolong sesuatu yang tidak haram	554
45. Bab: Anjuran dekat dengan orang-orang saleh, dan menjauhi kawan-kawan yang jahat	555
46. Bab: Keutamaan berbuat baik kepada anak-anak perempuan ..	555
47. Bab: Keutamaan orang yang ditinggal mati anaknya dan dia me- rasa kehilangan	558
48. Bab: Apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Allah akan membuat hamba-hambanya yang lain mencintainya	562
49. Bab: Arwah itu bermacam-macam	564
50. Bab: Seseorang itu bersama orang lain yang dicintai	565
51. Bab: Pujian kepada orang shaleh adalah kegembiraan, bukan- nya sesuatu yang membahayakannya	568

XLVI. KITAB TAKDIR

1. Bab: Proses penciptaan manusia dalam perut ibunya, dan pe- nentuan mengenai rizki, ajal dan amalnya, serta mengenai ke- celakaan dan kebahagiaannya	569
2. Bab: Perdebatan antara Adam dan Musa a.s.	580
3. Allah lah yang membolak-balikkan kemauan hati menurut mau- Nya	584
4. Bab: Segala sesuatu itu adalah karena takdir	584

5. Bab: Manusia itu ditakdirkan cenderung berzina dan lainnya ..	585
6. Bab: Arti setiap anak itu dilahirkan dalam kendaraan fitrah, dan hukumnya anak-anak orang kafir serta anak-anak Islam yang meninggal dunia	587
7. Bab: Menerangkan bahwa ajal, rizki dan lainnya itu sudah ditetapkan oleh takdir	592
8. Bab: Perintah untuk menjadi kuat meninggalkan kelemahan, selalu memohon pertolongan kepada Allah, dan menyerahkan takdir kepada Allah	594

XLVII. KITAB ILMU

1. Bab: Larangan mengikuti ayat-ayat AlQur'an yang masih samar. Peringatan kepada orang-orang yang mengikutinya. Dan larangan berselisih mengenai Al Qur'an	596
2. Bab: Yang sangat bermusuhan	598
3. Bab: Mengikuti sunnah orang-orang Yahudi dan Nashrani	599
4. Bab: Celakalah orang-orang yang berlebihan	599
5. Bab: Pada akhir zaman kelak ilmu akan diangkat dan diambil, lalu timbul kebodohan dan berbagai fitnah	600
6. Bab: Barang siapa yang mensunnahkan kebajikan atau keburukan, dan barang siapa yang mengajak pada petunjuk atau kesesatan	605

XLVIII. KITAB DZIKIR, DO'A, TAUBAT DAN ISTIGFAR

1. Bab: Anjuran untuk ingat (dzikir) kepada Allah Ta'ala	607
2. Bab: Tentang nama-nama Allah Ta'ala, dan keutamaan orang yang menghitungnya	609
3. Bab: Bersemangat dalam berdo'a, dan tidak boleh orang mengatakan "jika engkau mau"	610
4. Bab: Larangan mengharap-harap mati karena tertimpa suatu kesulitan	611
5. Bab: Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah pun suka bertemu dengannya, dan barangsiapa yang tidak suka bertemu Allah maka Allah pun juga tidak suka bertemu dengannya	613

6. Bab: Keutamaan dzikir, berdo'a dan upaya mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala	616
7. Makruh hukumnya berdo'a agar segera diturunkan siksaan di dunia	619
8. Bab: Keutamaan majlis-majlis dzikir	620
9. Bab: Keutamaan berdo'a dengan "Ya Allah, berikan kami kebaikan di dunia serta kebaikan di akhirat dan jagalah kami dari siksa neraka"	622
10. Bab: Keutamaan membaca tahlil, membaca tasbih dan berdo'a	623
11. Bab: Keutamaan berkumpul untuk membaca Al Qur'an dan berdzikir	629
12. Bab: Anjuran memperbanyak memohon ampunan kepada Allah	632
13. Bab: Anjuran menurunkan tekanan-tekanan suara ketika berdzikir	633
14. Bab: Mohon perlindungan dari kejahatan berbagai fitnah dan lainnya	636
15. Bab: Mohon perlindungan dan lemah, malas dan lainnya	637
16. Bab: Mengenai mohon perlindungan dari takdir yang buruk dan dari mendapatkan celaka serta lainnya	638
17. Bab: Do'a yang perlu dibaca saat orang berada di peraduan dan hendak tidur	640
18. Bab: Mohon perlindungan dari kejahatan sesuatu yang dilakukan dan yang tidak dilakukan	647
19. Bab: Membaca tasbih pada permulaan siang dan ketika hendak tidur	654
20. Bab: Anjuran berdo'a pada pagi-pagi buta	657
21. Bab: Do'a ketika susah	658
22. Bab: Keutamaan bacaan "Maha Suci Allah dan dengan Puji-Nya"	658
23. Bab: Keutamaan mendo'akan kaum muslimin saat mereka tidak ada	659
24. Bab: Anjuran memuji Allah Ta'ala sesudah makan dan minum	661

25. Bab: Menerangkan seorang yang berdo'a itu akan dikabulkan, sepanjang dia tidak buru-buru bilang: Aku berdo'a tetapi tidak dikabulkan 662
26. Bab: Kebanyakan penghuni sorga adalah orang-orang miskin dan kebanyakan penghuni neraka adalah kaum wanita, serta keterangan mengenai fitnah disebabkan oleh wanita 664
27. Bab: Kisah mengenai tiga orang di dalam gua dan bertawassul dengan amalan-amalan shaleh 667

XLIX. KITAB TAUBAT

1. Bab: Anjuran untuk bertaubat dan bergembira dengannya 673
2. Bab: Gugurnya dosa sebab istighfar 679
3. Bab: Keutamaan selalu ingat dan memikirkan tentang urusan akherat dan takut kepada Allah, serta boleh meninggalkannya (tidak memikirkan akherat) dalam sebagian waktu dan sibuk dengan urusan dunia 681
4. Bab: Tentang keluasan rahmat Allah Ta'ala dan bahwa rahmat Allah itu mendahului murkaNya 684
5. Bab: Diterimanya taubat dari dosa, meskipun dosa dan taubat itu berulang 694
6. Bab: Kecemburuan Allah Ta'ala dan pelarangan perbuatan keji 696
7. Bab: Firman Allah Ta'ala "Sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu bisa menghapus kejahatan-kejahatan" 700
8. Bab: Diterimanya taubat pembunuh, meskipun telah banyak membunuh 706
9. Bab: Kisah taubat Ka'ab bin Malik dan dua orang temannya .. 712
10. Bab: Tentang cerita bohong dan diterimanya taubat orang yang asal tuduh 736
11. Bab: Bersihnya orang yang berada dalam pengawasan Rasulullah saw dari kecurigaan 757

L. KITAB: SIFAT-SIFAT ORANG MUNAFIK DAN HUKUM MEREKA

LI. KITAB SIFAT HARI KIAMAT, SORGA DAN NERAKA

1. Bab: Permulaan penciptaan dan penciptaan Adam as. 780
2. Bab: Tentang kebangkitan dari kubur, hari kiamat dan keadaan bumi pada hari kiamat 781
3. Bab: Hidangan ahli sorga 782
4. Bab: Pertanyaan orang Yahudi kepada Nabi saw. tentang roh dan firman Allah Ta'ala: YAS-ALUUNAKA 'ANIR RUUH... (Mereka bertanya kepadamu tentang roh...) 784
5. Bab: Tentang firman Allah Ta'ala: WAMAA KANALLAAHU LIYU' ADZDZIBAHUM WA ANTA FIIHIM (Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, selama engkau berada di antara mereka...) 788
6. Bab: Firman Allah: INNAL INSAANA LAYATHGHA, AN RA'AA HUSTAGHNAA (Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup 789
7. Bab: Asap (kabut) 791
8. Bab: Terbelahnya rembulan 797
9. Bab: Tak seorangpun lebih sabar menghadapi sesuatu yang menyakitkan, daripada Allah Azza wa Jalla 799
10. Bab: Orang kafir sanggup menebus diri dengan emas sepenuh bumi 800
11. Bab: Orang kafir digiring di atas wajahnya 802
12. Bab: Penduduk dunia yang paling senang (bahagia) dicelup di neraka, dan yang paling sengsara dicelup di sorga 803
13. Bab: Balasan orang mukmin dari kebaikan-kebaikannya diterima di dunia dan akherat, sedangkan balasan orang kafir disegerakan di dunia 804
14. Bab: Perumpamaan orang mukmin itu bagaikan tanaman, dan perumpamaan orang kafir seperti pohon yang kaku 806

15. Bab: Perumpamaan orang mukmin adalah seperti pohon kurma	808
16. Bab: Hasutan setan dan pengerahan pasukannya untuk mengganggu manusia, dan bahwa bersama setiap manusia ada penyerta	812
17. Bab: Tak seorangpun masuk sorga karena amalnya, melainkan karena rahmat Allah Ta'ala	816
18. Bab: Memperbanyak amal dan bersungguh-sungguh dalam beribadat	820
19. Bab: Hemat dalam bernasehat	822

LII. KITAB: SURGA, KENIKMATAN DAN PENGHUNINYA

1. Bab: Di surga ada sebatang pohon, orang yang berkendaraan dapat lewat di bawah bayangannya selama seratus tahun tanpa memotongnya	827
2. Bab: Diturunkannya keredlaan Allah kepada penghuni surga, maka Dia tidak akan murka kepada mereka selamanya	828
3. Bab: Penghuni surga berusaha melihat penghuni ghurfah (tempat yang tinggi di surga) seperti orang melihat bintang-bintang di langit	829
4. Bab: Orang yang sangat suka melihat Nabi saw. dengan keluarga dan hartanya	830
5. Bab: Pasar di surga, kenikmatan dan keelokan yang mereka peroleh di situ	831
6. Bab: Rombongan yang pertama kali masuk surga itu bagaikan bulan purnama, sifat dan pasangan mereka	832
7. Bab: Peri keadaan surga dan penghuninya, tasbih mereka di sana pada waktu pagi dan sore	834
8. Bab: Langgengnya kenikmatan bagi penghuni surga, dan firman Allah Ta'ala: Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan"	837
9. Bab: Sifat kemah di surga dan apa yang disediakan bagi orang	

mukmin di dalamnya, yaitu keluarganya	838
10. Bab: Sungai surga yang ada di dunia	840
11. Bab: Kaum yang masuk surga, hati mereka seperti hati burung	840
12. Bab: Panas dan dalamnya neraka Jahanam, dan bagian tubuh yang dibakar api Jahanam	842
13. Bab: Neraka dimasuki orang-orang yang lalim dan surga dihuni orang-orang yang lemah	844
14. Bab: Kerusakan dunia dan dikumpulkannya manusia kelak di hari kiamat	858
15. Bab: Sifat dari kiamat - semoga Allah menyelamatkan kita dari bencana hari itu	861
16. Bab: Sifat-sifat yang dengannya ahli surga dan ahli neraka dapat dikenali di dunia ini	863
17. Bab: Diperlihatkannya kepada orang mati tempatnya kelak di surga atau neraka, ketetapan adanya siksa kubur dan permohonan perlindungan darinya	866
18. Bab: Ketetapan adanya hisab (pemeriksaan amal)	876
19. Bab: Perintah baik sangka terhadap Allah Ta'ala ketika hampir mati	877

LIII. KITAB: BERBAGAI FITNAH (COBAAN) DAN TANDA-TANDA HARI KIAMAT

1. Bab: Hampir tibanya fitnah dan terbukanya dinding Ya'juj dan Ma'juj	879
2. Bab: Pembenaan tentara yang menyerbu Ka'bah	881
3. Bab: Turunnya fitnah bagaikan turunnya air hujan	885
4. Bab: Jika dua muslim berhadap-hadapan dengan membawa pedang	888
5. Bab: Sebagian umat ini menghancurkan sebagiannya	891
6. Bab: Pemberitahuan Nabi saw. tentang apa yang bakal terjadi hingga hari kiamat	893
7. Bab: Fitnah yang bergelombang bagaikan gelombang laut	896
8. Bab: Kiamat tidak akan tiba sebelum sungai Furat kering dan memunculkan gunung emas	899

9. Bab: Ditaklukkannya konstantinopel, keluarga Dajjal dan turunnya Nabi Isa bin Maryam	902
10. Bab: Kiamat tiba, sedangkan orang yang terbanyak adalah Rum	903
11. Bab: Banyaknya kematian yang dihadapi Rum ketika Dajjal keluar	905
12. Bab: Kemenangan kaum muslimin sebelum Dajjal	910
13. Bab: Tanda-tanda yang muncul sebelum kiamat	911
14. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sebelum ada api keluar dari Hijaz	913
15. Bab: Rumah-rumah di Madinah dan pembangunannya sebelum kiamat	914
16. Bab: Fitnah itu datang dari timur ditempat munculnya tanduk setan	914
17. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sebelum suku Daus (salah satu suku di Yaman) menyembah Dzul Khalashah lagi	917
18. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sampai ada seseorang melewati kubur orang lain, maka ia ingin menggantikan tempatnya orang yang mati lantaran beratnya cobaan di dunia	919
19. Bab: Ibnu Shayyad	933
20. Bab: Dajjal dan sifat-sifatnya	949
21. Bab: Sifat Dajjal, diharamkannya Madinah atas dirinya, pembunuhannya terhadap seorang mukmin dan menghidupkannya	961
22. Bab: Dajjal sangat hina bagi Allah 'Azza wa Jalla	965
23. Bab: Keluarnya Dajjal dan lamanya di bumi, turunnya Nabi Isa dan pembunuhannya terhadap Dajjal, habisnya ahli kebaikan dan iman, masih tersisanya manusia-manusia jahat dan penyembahan mereka kepada berhala, ditiupnya sangkakala dan dibangkitkannya mayat-mayat dari kuburnya	966
24. Bab: Kisah tentang mata-mata	971
25. Bab: Beberapa hadits tentang Dajjal yang masih tertinggal	982
26. Bab: Keutamaan beribadah dalam suasana kacau	985
27. Bab: Dekatnya waktu kiamat	986
28. Bab: Waktu antara dua tiupan sangkakala	990

LIV. KITAB ZUHUD DAN KELEMAH LEMBUTAN

1. Bab: Janganlah kamu memasuki tempat orang-orang yang menganiaya kecuali jika kamu menangis	1016
2. Bab: Berbuat baik kepada para janda, orang miskin dan anak yatim	1018
3. Bab: Keutamaan membangun masjid	1019
4. Bab: Bersedekah kepada orang miskin	1020
5. Bab: Keharaman riyaa' (memamerkan amal agar dipuji)	1021
6. Bab: Menjaga lisan	1022
7. Bab: Siksa bagi orang yang menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, tetapi perbuatannya tidak sesuai dengan perkataannya	1023
8. Bab: Larangan seseorang membuka rahasianya sendiri	1024
9. Bab: Mendo'akan orang yang bersin dan kemakruhan menguap	1025
10. Bab: Hadits-hadits yang berserakan	1028
11. Bab: Tikus itu suatu penjelmaan	1029
12. Bab: Orang mukmin tidak boleh tersengat dua kali dari satu liang	1030
13. Bab: Semua perkara orang mukmin itu bagus	1031
14. Bab: Larangan memuji bila berlebihan dan dikhawatirkan dapat menimbulkan akibat buruk bagi yang dipuji	1031
15. Bab: Memberi yang lebih tua (besar) lebih dahulu	1034
16. Bab: Mengukuhkan periwayatan hadits dan hukumnya mencatat pelajaran	1035
17. Bab: Kisah Ashabul Ukhdud dengan tukang sihir, pendeta dan pemuda	1036
18. Bab: Haditsnya Jabir yang panjang dan kisah Abul Yasar ...	1042
19. Bab: Hijrah disebut pula: Hadits tentang pelana	1058

LV. KITAB TAFSIR

1. Bab: Ayat: Alam ya'ni lilladziina aamanuu an takhsya'a qulubuhum lidzikrillahi	1078
2. Bab: Ayat: Khudzuu ziinatakum 'inda kulli masjidin	1079

3. Bab: Ayat: Walaa tukrihuu fatayaatikum 'alal bighaa-i 1080
 4. Bab: Ayat: Ulaa-ikal ladziina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbi-
 himul wasiilata 1081
 5. Bab; Surat Bara-ah, surat Al Anfaal dan surat Al Hasyr 1083
 6. Bab: Turunnya ayat yang mengharamkan arak 1083
 7. Bab: Ayat: Hadzaani khashmaanikhtashamuu fii rabbihim .. 1085

--- phin ---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

٣٩ - كِتَابُ السَّلَامِ

XXXIX. KITAB SALAM

(١) بَابُ يُسَلِّمُ الرَّاَكِبُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْقَلِيلُ
عَلَى الْكَثِيرِ

1. Bab: orang yang berkendara mengucapkan salam kepada orang yang berjalan kaki, dan orang yang lebih sedikit mengucapkan salam kepada orang yang lebih banyak

١ - أَخْبَرَنِي زِيَادٌ؛ أَنَّ ثَابِتًا، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ
أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلِّمُ الرَّاَكِبُ عَلَى الْمَاشِي، وَ
الْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

1. Diceritakan oleh Tsabit --sahaya Abdurrahman bin Zaid--, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Orang yang berkendara mengucapkan salam kepada orang yang berjalan kaki, orang yang berjalan mengucapkan salam kepada orang yang duduk, dan orang yang sedikit mengucapkan salam kepada orang yang banyak."

(٢) بَابُ مِنْ حَقِّ الْجُلُوسِ عَلَى الطَّرِيقِ رَدُّ السَّلَامِ

2. Bab: di antara keharusan orang yang duduk di jalan, ialah menjawab salam

٢- عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ أَبُو طَلْحَةَ : كُنَّا فُعُودًا بِالْأَفْنِيَةِ نَتَحَدَّثُ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَامَ عَلَيْنَا . فَقَالَ : مَا لَكُمْ وَلِمَجَالِسِ الصُّعَدَاتِ ؟ اجْتَنِبُوا مَجَالِسَ الصُّعَدَاتِ . فَتَلْنَا : إِنَّمَا قَعَدْنَا لِغَيْرِ مَا بَاسٍ . قَعَدْنَا نَتَذَكَّرُ وَنَتَحَدَّثُ . قَالَ : إِمَّا لَا . فَأَدْوِ احْفَظْهَا ؛ غَضَّنِ الْبَصِيرَ ، وَرَدَّ السَّلَامَ ، وَحَسَّنَ الْكَلَامَ .

2. Bersumber dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari ayahnya yang berkata: Abu Thalhah berkata: Kami sedang duduk di halaman rumah, berbincang-bincang, tiba-tiba Rasulullah saw. datang. Beliau berhenti dan bersabda: "Mengapa kalian duduk-duduk di jalan? Jauhilah duduk di jalan-jalan!"

Kami menjawab: "Kami duduk bukan untuk apa-apa. Kami duduk, hanya untuk berembug dan berbincang-bincang."

Rasulullah saw. bersabda: "Jika kalian tidak bisa meninggalkannya, maka tunaikanlah haknya, yaitu: memeramkan mata (tidak melihat hal-hal yang tidak halal), menjawab salam dan bagus perkataan."

٣- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَا كُفْرًا وَالْجُلُوسَ بِالطَّرِيقَاتِ . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا لَنَا بَدُّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا . قَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ ، فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ . قَالُوا : مَا حَقُّهُ ؟ قَالَ : غَضُّ الْبَصِيرِ ، وَكَفُّ الْأَذَى ، وَرَدُّ السَّلَامِ ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ .

3. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Hindarilah duduk di jalan-jalan!"

Para shahabat berkata: "Ya Rasulullah! Terkadang kami terpaksa harus duduk untuk berbincang-bincang di jalan."

Rasulullah saw. bersabda: "Kalau kalian memang harus duduk juga, maka berikanlah pada jalan itu haknya."

Para shahabat bertanya: "Apakah haknya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Memejamkan mata, menyingkirkan hal-hal yang merugikan, menjawab salam amar makruf dan nahi munkar."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang berpangkal dari Zaid bin Aslam.

(٣) بَابُ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ لِلْمُسْلِمِ رَدُّ السَّلَامِ

3. Bab: di antara hak orang Islam terhadap orang Islam lain adalah menjawab salam

٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَسَنٌ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَسَنٌ تَحِبُّ لِلْمُسْلِمِ عَلَى أَخِيهِ : رَدُّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ ، وَعِيَادَةُ الرَّيْضِ

وَإِتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ .

4. Bersumber dari Ibnu Musayyab, sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "bersabda Rasulullah saw.: Hak muslim kepada sesama muslim ada lima."

Bersumber dari Abu Hurairah, beliau bersabda: Rasulullah saw. bersabda: "Ada lima kewajiban bagi seorang muslim terhadap saudaranya sesama muslim: menjawab salam, mendo'akan orang yang bersin, memenuhi undangan, menengok orang sakit dan mengiringkan jenazah".

Abdurrazaq berkata: "Ma'mar mengirsalkan hadis ini dari Az-Zuhri. Dan pada kali lain mengisnadkannya dari Ibnul Musayyab, dari Abu Hurairah."

٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ . قِيلَ : مَا هُنَّ ؟ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ . وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ . وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ . وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ . وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ . وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ .

5. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hak (kewajiban) orang Islam terhadap orang Islam lain itu ada enam." Ada yang bertanya: "Apa itu, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Apabila engkau bertemu dengan temanmu, ucapkanlah salam kepadanya; apabila dia mengundangmu, maka penuhilah undangannya; apabila dia meminta nasehat kepadamu, maka berikanlah nasehat kepadanya; apabila dia bersin lalu memuji Allah, maka do'akanlah dia (dengan mengucap YARHAMUKALLAAH); apabila dia sakit, maka jenguklah; dan apabila dia meninggal dunia, maka iringkanlah jenazahnya."

(٤) بَابُ التَّمَجُّبِ عَنِ ابْتِدَاءِ أَهْلِ الْكِتَابِ بِالسَّلَامِ ،
وَكَيْفَ يُرَدُّ عَلَيْهِمْ

4. Bab: larangan memulai salam kepada Ahli Kitab, dan bagaimana menjawab salam mereka

٦ - عَنْ جَدِّهِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا : وَعَلَيْكُمْ .

6. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Apabila Ahli Kitab mengucapkan salam kepadamu, maka ucapkanlah: WA 'ALAIKUM."

٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسَلِّمُونَ عَلَيْنَا . فَكَيْفَ نُرَدُّ عَلَيْهِمْ ؟ قَالَ : قُولُوا : وَعَلَيْكُمْ .

7. Bersumber dari Anas, bahwa para shahabat Nabi saw. bertanya: "Orang-orang ahli Kitab mengucap salam kepada kami. Bagaimana kami harus menjawab salam mereka?" Rasulullah saw. bersabda: "Ucapkanlah: WA 'ALAIKUM".

٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ : أَنَّ سَمِعَ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ الْيَهُودَ إِذَا سَلَّمُوا عَلَيْكُمْ ، يَقُولُ أَحَدُهُمْ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . فَقُلْ : عَلَيْكَ

8. Bersumber dari Abdullah bin Dinar, beliau mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya orang Yahudi itu bila mengucapkan salam kepada kalian, mereka mengucapkan: ASSAAMU 'ALAIKUM (kematian tetap atas kalian). Karena itu, ucapkanlah: 'ALAIKA'".

٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ
غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَهَوُّوْا: وَعَلَيْكُمْ.

9. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., sama seperti hadis di atas, hanya saja Nabi saw. bersabda: "Ucapkanlah oleh kalian: WA 'ALAIKA."

١٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالُوا: السَّامُ
عَلَيْكُمْ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: بَلْ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ! إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفِيقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ. قَالَتْ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا
قَالَ: قَدْ قُلْتُ: وَعَلَيْكُمْ.

10. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Sekelompok orang Yahudi meminta izin kepada Rasulullah saw.. Mereka mengucapkan: ASSAAMU 'ALAIKUM. Aisyah menahut: "Bal 'alaikumussaam wal la'nah". (Sebaliknya kalianlah yang moga-moga mendapatkan kematian dan kutuk).

Rasulullah saw. menegur: "Hai Aisyah! Sungguh, Allah menyukai keramahan dalam segala hal."

Aisyah berkata: "Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku telah menjawab: WA 'ALAIKUM (begitu pula kalian)."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Tetapi dalam riwayat-riwayat ini, Rasulullah saw. bersabda: "Aku telah menjawab: 'ALAIKUM", tanpa wawu.

١١ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَاسٌ مِنَ الْيَهُودِ. فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ. يَا أَبَا الْقَاسِمِ!
قَالَ: وَعَلَيْكُمْ. قَالَتْ عَائِشَةُ: قُلْتُ: بَلْ عَلَيْكُمْ
السَّامُ وَالذَّامُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَا عَائِشَةُ! لَا تَكُونِي فَاحِشَةً. فَقَالَتْ: مَا سَمِعْتُ مَا
قَالُوا؟ فَقَالَ: أَوْلَيْسَ قَدْ رَدَدْتُ عَلَيْهِمُ الَّذِي قَالُوا: قُلْتُ
وَعَلَيْكُمْ.

حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ:
فَغَطَيْتُ بِهِمْ عَائِشَةَ فَسَبَّوْهُمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ. يَا عَائِشَةُ! فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْفَحِشَ وَالْتَفَحُّشَ. وَزَادَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ:
وَإِذَا جَاؤُكَ حَيُّوكَ بِمَا لَمْ يُحْيِكَ بِهِ اللَّهُ [١٨١/المجادلة/١٨١]
إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

11. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Orang-orang Yahudi datang kepada Nabi saw. Mereka mengucapkan: AS SAAMU 'ALAIKA, hai Abul Qasim!"

Rasulullah saw. menahut: "WA 'ALAIKUM".

Kata Aisyah: "Aku mengucapkan: "BAL 'ALAIKUMUS SAAMU WADZ DZAAM (Sebaliknya kalianlah yang moga-moga mendapatkan kematian dan celaan)". Rasulullah saw. bersabda: "Hai Aisyah! Janganlah

engkau melampaui batas!”

Aisyah berkata: "Apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka ucapkan?"

Rasulullah saw. bersabda: "Bukankah aku telah menjawab apa yang mereka ucapkan? Aku mengucap: WA ALAIKUM".

Kisah yang hampir sama diriwayatkan melalui jalur lain. Dalam riwayat ini disebutkan: Aisyah mengerti ucapan mereka, lalu beliau memaki mereka. Maka Rasulullah saw. bersabda: "Hus! Hai Aisyah, sesungguhnya Allah tidak menyukai kata-kata keji dan mengatai dengan kata-kata keji!"

Ditambahkan pula: Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat 8, surat Al Mujadilah: "... Dan apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan salam yang bukan sebagai ditentukan oleh Allah untukmu..."

١٢- أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَلَّمَ نَاسٌ مِنْ يَهُودِ كَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكَ. يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَقَالَ: وَعَلَيْكُمْ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ وَغَضِبَتْ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: بَلَى. قَدْ سَمِعْتُ. فَرَدَدْتُ عَلَيْهِمْ. وَإِنَّا لَجَابِبُ عَلَيْهِمْ وَلَا يَجَابُونَ عَلَيْنَا.

12. Diceritakan oleh Abuz Zubair, beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Beberapa orang Yahudi mengucapkan salam kepada Rasulullah saw. Mereka mengucap: "AS SAAMU 'ALAIKA, hai Abul Qasim". Rasulullah saw. menjawab: "WA 'ALAIKUM".

Aisyah dengan marah berkata: "Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tentu, aku mendengar dan aku telah membalikkannya kepada mereka. Sungguh, do'a kita atas mereka diperkankan, tetapi tidak do'a mereka atas kita."

١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبْدُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَ بِالسَّلَامِ. فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ.

13. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian mulai mengucapkan salam lebih dulu kepada orang Yahudi atau orang Nasrani. Apabila kalian bertemu salah seorang di antara mereka di jalan, maka per sempitlah ruang geraknya."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Suhail.

Dalam riwayat Wakie' disebutkan: "Apabila kalian bertemu orang Yahudi..."

Dalam riwayat Ibnu Jakfar Syu'bah dikatakan: "... mengenai Ahli Kitab".

Dalam riwayat Jarier: "Apabila kalian bertemu dengan mereka", tanpa menyebutkan salah satu orang musyrik.

(٥) بَابُ اسْتِحْبَابِ السَّلَامِ عَلَى الصِّبْيَانِ

5. Bab: mengucapkan salam kepada anak kecil

١٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى غِلْمَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ

14. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. pernah melewati anak-anak, lalu beliau mengucapkan salam kepada mereka.

١٥- حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَيَّارٍ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ ثَابِتِ النَّبَائِيِّ فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَحَدَّثَ ثَابِتٌ: أَنَّهُ كَانَ يَمْشِي مَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ

فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَحَدَّثَ أَنَسٌ: أَنَّهُ كَانَ يَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ

15. Bersumber dari Syu'bah dari Sayyar, beliau berkata: "Aku pernah berjalan bersama Tsabit Al Bunaniy. Ketika melewati anak-anak, beliau mengucapkan salam kepada mereka. Dan Tsabit menceritakan, bahwa beliau pernah berjalan bersama Anas. Ketika melewati anak-anak, beliau mengucapkan salam kepada mereka. Dan Anas bercerita, bahwa beliau pernah berjalan bersama Rasulullah saw. Ketika melewati anak-anak, Rasulullah saw. mengucapkan salam kepada mereka."

(٦) بَابُ جَوَازِ جَعْلِ الْإِذْنِ رَفْعِ حِجَابٍ، أَوْ تَحْوِيهِ مِنَ الْعَلَامَاتِ

6. Bab: boleh menganggap izin diberikan dengan terangkatnya tirai atau tanda-tanda lain

١٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُوَيْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيدَ. قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْ نَكَ عَلَيَّ أَنْ يُرْفَعَ الْحِجَابُ، وَأَنْ تَسْمَعَ سِوَادِي حَتَّى أَتَاهَاكَ.

16. Bersumber dari Ibrahim bin Suwaid, dia berkata: "Saya mendengar Abdurrahman bin Yazid berkata: saya mendengar Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda kepadaku: "Izinmu menemuiku engkau dapatkan, jika tirai terangkat dan engkau mendengar bisikanku, sampai aku melarangmu."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٧) بَابُ إِبَاحَةِ الْخُرُوجِ لِلنِّسَاءِ لِقَضَاءِ حَاجَتِهِ الْإِنْسَانِ

7. Bab: Wanita boleh keluar untuk memenuhi kebutuhan manusia

١٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْتُ سَوْدَةَ بَعْدَ مَا ضَرِبَ عَلَيْهَا الْحِجَابُ لِتَقْضِي حَاجَتَهَا وَكَانَتْ امْرَأَةً جَسِيمَةً تَفْرَعُ النِّسَاءَ جِسْمًا. لَا تَخْفَى عَلَيَّ مِنْ يَعْرِفُهَا. فَوَآهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ. فَقَالَ: يَا سَوْدَةُ! وَاللَّهِ! مَا تَخْفَيْنَ عَلَيْنَا. فَاَنْظُرِي كَيْفَ تَخْرُجِينَ. قَالَتْ: فَانْكَفَأْتُ رَاجِعَةً وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي. وَإِنَّهُ لَيَتَعَشَّى وَفِي يَدِهِ عَرَقٌ. فَدَخَلْتُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي خَرَجْتُ. فَقَالَ لِي عُمَرُ: كَذَا وَكَذَا. قَالَتْ: فَأَوْحَى إِلَيَّ. ثُمَّ رَفَعَ عَنكَ وَإِنَّ الْعَرَقَ فِي يَدِهِ مَا وَضَعَهُ. فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ أَذِنَ لَكُنَّ أَنْ تَخْرُجِينَ لِحَاجَتِكُنَّ.

وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ: يَفْرَعُ النِّسَاءَ جِسْمَهَا. زَادَ أَبُو بَكْرٍ فِي حَدِيثِهِ: فَقَالَ هِشَامٌ: يَعْنِي الْبَرَائِرَ.

17. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Saudah keluar setelah diwajibkan hijab (tirai, tabir) atasnya, untuk memenuhi kebutuhannya.

Dia adalah seorang wanita yang tinggi besar. Orang yang sudah mengenalnya, tentu tidak akan pangling melihatnya.

Umar bin Al Khaththab melihatnya, lalu menegurnya: "Hai Saudah! Bagaimanapun engkau tidak membuat kami pangling. Karena itu, tengoklah mengapa engkau keluar?!"

Saudah segera pulang. Sementara itu, Rasulullah saw. berada di rumahku (rumah Aisyah) sedang makan malam dan beliau masih memegang tulang Ketika itulah Saudah masuk dan mengadu: "Ya Rasulullah! Aku baru saja keluar. Lalu Umar bin Al Khaththab menegurkan begini dan begini."

Kemudian diwahyukan kepada Rasulullah saw. (ayat ke 59 - surat Al Ahzab) pada saat tulang masih berada di tangan beliau, belum beliau letakkan. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya telah diizinkan bagi kalian --kaum wanita-- untuk keluar memenuhi hajat kalian".

Dalam riwayat Abu Bakar terdapat tambahan: Hisyam berkata: "Yang beliau maksud (memenuhi hajat) adalah buang air (berak)."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١٨ - عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ يَخْرُجْنَ بِاللَّيْلِ، إِذَا تَبَرَّزْنَ إِلَى الْمَنَاصِعِ، وَهُوَ صَعِيدٌ أَفْيَحٌ، وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ نِسَاءِكَ، فَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ فخرَجَتْ سَوْدَةُ زَمْعَةَ زَوْجَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنَ اللَّيْلِ عِشَاءً وَكَانَتْ امْرَأَةً طَوِيلَةً، فَنَادَاهَا عُمَرُ: أَلَا قَدْ عَرَفْنَاكَ يَا سَوْدَةُ! حَرِّمًا عَلَى أَنْ يُنْزَلَ الْحِجَابُ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْحِجَابَ.

18. Bersumber dari Aisyah, bahwa para isteri Rasulullah saw. biasa keluar pada malam hari bila hendak buang air, ke tempat buang air --yaitu dataran yang luas.

Lalu Umar bin Al Khaththab mengusulkan kepada Rasulullah saw.: "Berilah hijab pada isteri-isterimu!"

Belum lagi Rasulullah saw. melakukannya, Saudah binti Zam'ah --isteri Nabi saw.-- keluar pada waktu Isya. Dia adalah seorang wanita yang tinggi. Umah melihat dan memanggilnya: "Aku benar-benar mengenalmu, hai Saudah!"

Umar berbuat demikian karena sangat ingin ayat hijab diturunkan. Maka Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat hijab.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٨) بَابُ تَحْرِيمِ الْحُلُوءِ بِالْأَجْنَبِيَّةِ وَالذُّحُولِ عَلَيْهَا

8. Bab: haram bersendirian dengan lawan jenis dan menemuinya

١٩ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا لَا يَبِينَتَن رَجُلٌ عِنْدَ امْرَأَةٍ ثَلْبٍ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ نَاحِيًا أَوْ ذَا حَرَمٍ

19. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ingatlah, seorang lelaki tidak boleh menginap di rumah seorang wanita janda, kecuali dia adalah suaminya atau muhrimnya."

٢٠ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالذُّحُولَ عَلَى النِّسَاءِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَرَأَيْتَ الْحَمُومَ؟ قَالَ: الْحَمُومُ الْمَوْتُ.

20. Bersumber dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hindarkanlah diri kalian dari masuk menemui wanita." Seorang shahabat Anshar bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana kalau ipar?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ipar itu maut (lebih mengkhawatirkan)".

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢١ - أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ؛ قَالَ: وَسَمِعْتُ ابْنَ اللَّيْثِ بْنَ سَعْدٍ يَقُولُ: الْحَمُوءُ أَحُّ الزَّوْجِ. وَمَا أَشْبَهَهُ مِنْ أَقَارِبِ الزَّوْجِ. ابْنُ الْعَمِّ وَنَحْوُهُ.

21. Bersumber dari Ibnu Wahb, dia berkata: Saya mendengar Al Laits bin Sa'ad berkata: "Yang dimaksud dengan ipar, ialah saudara suami dan kerabat-kerabat suami yang lain, seperti saudara misan dan sebagainya."

٢٢ - إِنْ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ حَدَّثَ: أَنَّ نَفْرًا مِنْ بَنِي هَاشِمٍ دَخَلُوا عَلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ. فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ، وَهِيَ تَحْتَهُ يَوْمَئِذٍ فَوَآهَمَ. فَكُرِهَ ذَلِكَ. فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: لَمْ أَرِ إِلَّا خَيْرًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ ابْنُ اللَّهِ قَدِّبَرَأَهَا مِنْ ذَلِكَ. ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: لَا يَدْخُلَنَّ رَجُلٌ بَعْدَ يَوْمِي هَذَا عَلَى مَغِيبَةٍ إِلَّا وَمَعَهُ رَجُلٌ أَوْ اثْنَانِ.

22. Abdullah bin Amr bin Al Ash menceritakan, bahwa sekelompok orang Bani Hasyim datang menemui Asmak binti Umaisy. Lalu Abu

Bakar masuk. Pada waktu itu, Asmak memang sudah berada di bawah perlindungan Abu Bakar. Ketika Abu Bakar melihat orang-orang Bani Hasyim itu, beliau merasa tidak suka. Hal itu beliau tuturkan kepada Rasulullah saw. dan beliau menambahkan: "Memang aku tidak melihat kecuali kebaikan."

Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, Allah telah mengampuninya dari perbuatan itu."

Kemudian Rasulullah saw. berdiri di atas mimbar dan bersabda: "Setelah hari ini, seorang laki-laki tidak boleh masuk menemui wanita yang suaminya tak ada, kecuali dia bersama seorang atau dua orang lelaki lain."

(٩) بَابُ بَيَانِ أَنَّهُ يُسْتَحَبُّ لِمَنْ رَوَى خَالِيًا بِأَمْرٍ آقٍ، وَكَانَتْ زَوْجَةً أَوْ مَحْرَمًا لَهُ أَنْ يَقُولَ: هَذِهِ فُلَانَةٌ لِيُدْفَعُ ضَنْ السُّوءِ بِهِ

9. Bab: menerangkan bahwa bagi orang yang terlihat sendirian dengan seorang perempuan --sedangkan perempuan itu adalah isterinya atau muhrimnya--, sunat mengatakan: "Ini Fulanah", demi menolak prasangka buruk terhadapnya

٢٣ - عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَعَ إِحْدَى نِسَائِهِ. فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ فَدَعَاهُ. فَجَاءَ. فَقَالَ: يَا فُلَانُ! هَذِهِ زَوْجَتِي فُلَانَةٌ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ كُنْتُ أَظُنُّ بِهِ، فَلَمْ أَكُنْ أَظُنُّ بِكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّيْطَانُ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ

23. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. sedang bersama salah seorang isteri beliau. Ketika ada seseorang lewat, Rasulullah saw. me-

manggilnya. Setelah orang itu datang, Rasulullah saw. bersabda: "Hai Fulan! Ini adalah isteriku, Fulanah".

Orang itu buru-buru menyahut: "Ya Rasulullah! Kepada siapa aku berprasangka? Tidak, aku tidak akan berprasangka kepadamu!" Rasulullah saw. bersabda: "Setan itu berjalan pada jalan darah manusia (selalu melekat pada manusia)."

٢٤ - عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حَيْبٍ؛ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ مُعْتَكِفًا. فَأَتَيْتُهُ أَوْ زُورُهُ لَيْلًا. فَحَدَّثْتُهُ. ثُمَّ قُمْتُ لِأَنْتَقِلَبَ. فَقَامَ مَعِيَ لِيَقْلِبَنِي. وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ. فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى سُلُوكِكُمَا. إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حَيْبٍ. فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَبْلَغَ الدَّمِ. وَلَمْ يَقُلْ: يَجْرِي.

24. Bersumber dari Shafiyah binti Huyaiy, beliau berkata: "Suatu malam, ketika Nabi saw. sedang beriktikaf, atau datang menengok beliau. Sesudah puas berbicara dengan beliau, akupun berdiri untuk pulang. Rasulullah saw. ikut berdiri untuk mengantarku." Tempat tinggal Shafiyah adalah di rumah Usamah bin Zaid. Tiba-tiba lewat dua orang Anshar. Tatkala mereka melihat Nabi saw., mereka mempercepat jalan mereka. Nabi saw. bersabda: "Pelan-pelanlah kalian berdua! Dia adalah Shafiyah binti Huyaij."

Mereka berdua segera menyahut: "Maha suci Allah, ya Rasulullah!" Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya setan itu berjalan pada aliran darah manusia. Dan aku khawatir ada tuduhan buruk atau yang tidak-tidak di hati kalian."

١٥ - أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنٍ؛ أَنَّ صَفِيَّةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ؛ أَنَّهَا جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزُورُهُ، فِي اعْتِكَافِهِ فِي الْمَسْجِدِ، فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ رَمَضَانَ. فَتَحَدَّثَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً. ثُمَّ قَامَتْ تَنْقَلِبُ. وَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْلِبُهَا. ثُمَّ ذَكَرَ بِمَعْنَى حَدِيثِ مَعْمَرٍ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَبْلُغُ مِنَ الْإِنْسَانِ مَبْلَغَ الدَّمِ. وَلَمْ يَقُلْ: يَجْرِي.

25. Diceritakan oleh Ali Ibnu Husein, bahwasannya Shafiyah -isteri Nabi saw.-, beliau datang menengok Nabi saw. yang sedang beriktikaf di mesjid, pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan. Beliau berbicara sebentar dengan Nabi saw., kemudian berdiri untuk kembali. Nabi saw. juga ikut berdiri untuk mengantarkannya... dan seterusnya seperti makna hadis Ma'mar di atas. Hanya saja dalam riwayat ini disebutkan: Nabi saw. bersabda: "Setan dapat mencapai manusia seperti halnya darah", dan tidak dikatakan: "berjalan".

(١٠) بَابُ مَنْ أَتَى مَجْلِسًا فَوَجَدَ فَرْجَةً فَجَلَسَ فِيهَا، وَإِلَّا وَرَاءَهُمْ

10. Bab: orang yang datang ke suatu majlis dan menemukan tempat kosong, dia boleh duduk di sana; Bila tidak, maka hendaklah dia duduk di belakang orang-orang yang sudah terlebih dahulu hadir

٢٦ - عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

(١١) بَابُ تَحْرِيمِ إِقَامَةِ الْإِنْسَانِ مِنْ مَوْضِعِهِ لِلْبَيْعِ
الَّذِي سَبَقَ إِلَيْهِ

11. Bab: haram menyuruh berdiri orang lain dari tempatnya yang sudah lebih dulu diduduki

٢٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ .

27. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang di antara kalian membuat orang lain berdiri dari tempat duduknya, kemudian dia sendiri duduk di tempat itu."

٢٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَقْعَدِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ . وَلَكِنْ تَفْسَحُوا وَتَوَسَّعُوا .

عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِمِثْلِ حَدِيثِ اللَّيْثِ . وَلَمْ يَذْكُرُوا فِي الْحَدِيثِ : وَلَكِنْ تَفْسَحُوا وَتَوَسَّعُوا . وَزَادَ فِي حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ . قُلْتُ : فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ ؟ قَالَ : فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهَا .

28. Melalui banyak jalur bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Seseorang tidak boleh membuat orang lain berdiri dari tempat duduknya, kemudian dia sendiri duduk di tempat itu. Tetapi, longgarkan dan lapangkanlah (tempat itu)!"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain lagi yang semuanya bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw.; tetapi tanpa menyebutkan: "Tetapi longgarkan dan lapangkanlah!"

وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ . إِذْ أَقْبَلَ نَفَرٌ ثَلَاثَةٌ . فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ . قَالَ فَوْقًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فَرَجَةً فِي الْحَلْفَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا . فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوْحَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ . وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا ، فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ . وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ ، فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ .

26. Bersumber dari Abu Waqid Al Laitsiy, bahwa ketika Rasulullah saw. sedang duduk di mesjid bersama kaum muslimin, tiba-tiba datang tiga orang. Yang dua orang langsung menghampiri Rasulullah saw., sedangkan yang seorang pergi. Satu di antara dua orang yang menghadap Rasulullah saw., melihat ada tempat kosong dalam kalangan, maka diapun duduk di sana. Adapun yang seorang lagi, duduk di belakang mereka. Sementara itu orang yang ketiga, telah pergi. Sesudah Rasulullah saw. selesai, beliau bersabda: "Tidak inginkah kalian kuberitahu tentang tiga orang tadi? Seorang di antara mereka berlindung kepada Allah, maka Allah melindunginya. Yang lain malu, maka Allahpun malu kepadanya. Sedangkan orang yang ketiga menghindar, maka Allah menghindar darinya."

Hadits yang searti dengan hadits di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Sedangkan dalam riwayat Ibnu Juraij, ada tambahan: Aku bertanya: "Pada hari Jum'at?" Dijawab: "Pada hari Jum'at dan lainnya."

٢٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ ثُمَّ يَجْلِسُ فِي مَجْلِسِهِ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا قَامَ لَهُ رَجُلٌ عَنْ مَجْلِسِهِ لَمْ يَجْلِسْ فِيهِ.

29. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang di antara kalian membuat saudaranya berdiri, kemudian dia sendiri duduk di tempat yang semula diduduki saudaranya itu."

Adalah Ibnu Umar, bila ada seseorang yang berdiri dari tempat duduknya demi beliau, maka beliau tidak mau duduk di tempat itu."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣٠ - عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. ثُمَّ لِيُخَالِفَ إِلَى مَقْعَدِهِ فَيَقْعَدَ فِيهِ. وَلَكِنْ يَقُولُ: افْسَحُوا.

30. Bersumber dari Jabir, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang di antara kalian membuat/menyuruh saudaranya berdiri pada hari Jum'at, kemudian dia menggantikan duduk di tempat duduk saudaranya itu, tetapi hendaknya dia mengatakan: 'Lapangkanlah!'"

(١٢) بَابُ إِذَا قَامَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ عَادَ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ

12. Bab: apabila seseorang berdiri dari tempat duduknya, kemudian kembali, maka dia lebih berhak duduk di sana

٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ. وَفِي حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ: مَنْ قَامَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ، فَلَهُ أَحَقُّ بِهِ.

31. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian berdiri --menurut riwayat Abu Awanah: Barangsiapa berdiri-- dari tempat duduknya, kemudian dia kembali lagi ke sana, maka dia lebih berhak duduk di tempat itu."

(١٣) بَابُ مَنَعَ الْمُحَدَّثِ مِنَ الدُّخُولِ عَلَى النِّسَاءِ الْأَجَانِبِ

13. Bab: larangan bagi lelaki yang kebanci-bancian (berperilaku seperti perempuan), masuk menemui wanita lain

٣٢ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ أَنَّ مُحَنَّنًا كَانَ عِنْدَهَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَيْتِ. فَقَالَ لِأَخِي أُمِّ سَلَمَةَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أُمَيَّةَ! إِنْ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الطَّائِفَ غَدًا فَإِنِّي أَدُلُّكَ عَلَى بِنْتِ غَيْلَانَ. فَإِنَّهَا تَقْبَلُ بِأَرْبَعٍ وَتُدْبِرُ بِسَمَانٍ قَالَ فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَا يَدْخُلُ هُوَ لَاءٌ عَلَيْكُمْ.

32. Bersumber dari Ummi Salamah: Seorang lelaki yang kebanci-bancian berada di rumah beliau (Ummi Salamah), ketika Rasulullah saw. sedang di rumah. Orang itu berkata kepada saudara Ummi Salamah: "Hai Abdullah bin Abi Umayyah! Jika Allah menolong kalian menaklukkan Thaif besok, maka akan kutunjukkan kepadamu anak perempuan Ghailan. Dia menghadap dengan empat lipatan perut dan mundur dengan delapan lipatan perut (sangat gemuk)."

Ketika Rasulullah saw. mendengar pembicaraan itu, beliau bersabda: "Janganlah mereka itu masuk ke tempat kalian!"

فَرَسِهِ قَالَتْ فَكُنْتُ أَعْلِفُ فَرَسِيهِ وَأَكْفِيهِ مَوْنَتَهُ
وَأَسْوَسُهُ وَأَدِقُّ النَّوَى لِنَاضِحِهِ وَأَعْلِفُهُ وَأَسْتَقِي
الْمَاءَ وَأَحْرُزُ غَرْبَهُ وَأَعَجِنُ. وَكَمْ أَكُنْ أَحْسِنُ أَخْبِرُ
وَكَانَ أَخْبِرُ لِي جَارَتِي مِنَ الْأَنْصَارِ. وَكُنْتُ سَوَةٌ صِدْقٍ
قَالَتْ وَكُنْتُ أَنْقُلُ النَّوَى مِنْ أَرْضِ الزُّبَيْرِ الَّتِي أَقْطَعَهُ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِي. وَهِيَ
عَالِي ثُلَثَى فَرَسِيخٍ. قَالَتْ: فَجِدْتُ يَوْمًا وَالنَّوَى عَلَى رَأْسِي
فَلَقِيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ
نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ. فَدَعَانِي ثُمَّ قَالَ: يَا أَخِي، يَا أَخِي، لِيَحْمِلَنِي
خَلْفَهُ قَالَتْ فَاسْتَحْيَيْتُ وَعَرَفْتُ غَيْرَتَكَ. فَقَالَ:
وَاللَّهِ الْحَمْلُكَ النَّوَى عَلَى رَأْسِكَ أَشَدُّ مِنْ رَكُوبِكَ
مَعَهُ. قَالَتْ: حَتَّى أَرْسَلَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَ ذَلِكَ بِمَخَادِمِ
فَكَفَّنِي بِسِيَاسَةِ الْفَرَسِ. فَكَأَنَّمَا اعْتَقَنِي

34. Bersumber dari Asmak binti Abu Bakar, beliau berkata: Az Zubair mengawiniku. Di bumi ini, dia tidak memiliki harta atau sahaya atau apapun kecuali kudanya. Akulah yang memberi makan kudanya, mencukupi bahan makannya, mengurusnya, menumbukkan biji kurmanya bagi pengairannya, memberinya makan, meminumkan air, melubangi timbanya dan membuatkan adonan rotinya. Tetapi, aku tidak bisa membuat roti dengan baik. Karena itu, para tetanggaku kaum wanita Ansharlah yang biasanya membuatkan roti untukku. Mereka adalah para wanita yang tulus.

٢٣ - عَنْ عَائِشَةَ: قَالَتْ: كَانَ يَدْخُلُ عَلَيَّ أَرْوَاحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُخْتَبِتًا. فَكَانُوا يُعَدُّونَهُ مِنْ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ. قَالَ فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَهُوَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ. وَهُوَ يَنْعَثُ امْرَأَةً. قَالَ: إِذَا أَقْبَلْتُ أَقْبَلْتُ بِأَرْبَعٍ. وَإِذَا أَدْبَرْتُ أَدْبَرْتُ بِسَبْعَانِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَّا أَرَى هَذَا يَعْرِفُ مَا هُنَا. لَا يَدْخُلَنَّ عَلَيْكَ: قَالَتْ فَحَجَبُوهُ.

33. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Ada seorang banci (lelaki yang menyerupai perempuan) masuk ke tempat para isteri Nabi saw. Memang orang-orang menganggapnya sebagai orang yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita.

Pada suatu hari Nabi saw. masuk, ketika orang itu berada pada salah seorang isteri beliau (Nabi saw.). Dia sedang melukiskan keadaan seorang perempuan. Katanya: "Apabila dia datang, dia datang dengan empat (lipatan perut) dan kalau mundur, dia mundur dengan delapan".

Nabi saw. bersabda: "Ingatlah, aku melihat orang ini mengetahui apa saja di sini. Janganlah sekali-kali dia masuk ke tempat kalian."

Maka dihijablah (tidak diperbolehkan masuk sembarangan) dia.

(١٤) بَابُ جَوَازِ إِرْدَافِ الْمَرْأَةِ الْأَجْنَبِيَّةِ، إِذَا أُعِيَتْ فِي الطَّرِيقِ

14. Bab: boleh memboncengkan wanita lain yang kepayahan di jalan

٣٤ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ تَزَوَّجَنِي الزُّبَيْرُ وَمَالَهُ فِي الْأَرْضِ مِنْ مَالٍ وَلَا مَمْلُوكٍ وَلَا شَيْءٍ غَيْرِ

Aku biasa memindahkan biji kurma dari tanah Az Zubair yang diberikan oleh Rasulullah saw. Aku menyungainya di atas kepalaku. Tanah itu jauhnya kira-kira dua per tiga farsakh (1 mil) dari kota. Suatu hari aku datang dengan biji kurma di atas kepalaku. Lalu aku bertemu Rasulullah saw. yang disertai beberapa orang shahabat beliau. Beliau memanggilku, kemudian mengucap: "Ikh, ikh". (ucapan untuk membuat onta menderum). Beliau bermaksud memboncengku di belakang beliau.

Asmak berkata: "Aku merasa malu dan aku mengerti ghierah (kecemburuan)mu."

Az Zubair berkata: "Demi Allah! Engkau menyunggi biji kurma di atas kepalamu, adalah lebih berat daripada engkau menunggang bersama beliau."

Kemudian sesudah itu Abu Bakar mengirimkan seorang pelayan. Hal itu membuatku tidak lagi mengurus kuda, seakan-akan membebaskanku.

٣٥- عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ : أَنَّ أَسْمَاءَ قَالَتْ : كُنْتُ أَخْدُمُ الزُّبَيْرَ خِدْمَةَ الْبَيْتِ . وَكَانَ لَهُ فَرَسٌ . وَكُنْتُ أُسْوِسُهُ . فَلَمْ يَكُنْ مِنَ الْخِدْمَةِ شَيْءٌ أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ سِيَّاسَةِ الْفَرَسِ . وَكُنْتُ أَحْتَشُّ لَهُ وَأَقُومُ عَلَيْهِ وَأُسْوِسُهُ . قَالَ ثُمَّ إِنَّهَا أَصَابَتْ حَادِمًا . جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجِيًّا فَأَعْطَاهَا خَادِمًا . قَالَتْ : كَفَفْتَنِي سِيَّاسَةَ الْفَرَسِ . فَأَلْقَتْ عَنِّي مَوْنَتَهُ .

فَجَاءَ نِي رَجُلٌ فَقَالَ : يَا أُمَّ عَبْدِ اللَّهِ ! إِنِّي رَجُلٌ فَقِيرٌ أَرَدْتُ أَنْ أُبِيعَ فِي ظِلِّ دَارِكَ . قَالَتْ : إِنِّي إِنْ رَخَّصْتُ لَكَ أَبِي ذَالِكَ الزُّبَيْرُ . فَتَعَالَ فَاطْلُبْ إِلَيَّ وَالزُّبَيْرُ شَاهِدٌ . فَجَاءَ فَقَالَ : يَا أُمَّ عَبْدِ اللَّهِ ! إِنِّي رَجُلٌ فَقِيرٌ أَرَدْتُ أَنْ أُبِيعَ فِي ظِلِّ دَارِكَ .

فَقَالَتْ : مَا لَكَ بِالْمَدِينَةِ إِلَّا دَارِي ؟ فَقَالَ : لَهَا الزُّبَيْرُ : مَا لَكَ أَنْ تَمْنَعِي رَجُلًا فَقِيرًا يُبِيعُ ؟ فَكَانَ يَبِيعُ إِلَى أَنْ كَسَبَ . فَبِعْتُهُ الْجَارِيَةَ . فَدَخَلَ عَلَى الزُّبَيْرِ وَثَمَنَهَا فِي حِجْرِي . فَقَالَ : هَيْهَاتِي . قَالَتْ : إِنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِهَا .

35. Bersumber dari Ibnu Abi Mulaikah, bahwa Asmak berkata: Aku pernah melayani Az Zubair dalam urusan rumah-tangga. Dia mempunyai seekor kuda dan akulah yang mengurusnya. Tak ada suatu pelayanan yang lebih berat bagiku daripada mengurus kuda. Aku mencari rumput, menjaganya dan mengurus semua keperluannya.

Ibnu Abi Mulaikah berkata: Kemudian Asmak mendapatkan seorang pelayan. Seorang tawanan datang kepada Nabi saw., lalu beliau memberikannya kepada Asmak sebagai pelayan. Asmak berkata: "Aku terbebas dari pengurusan kuda dan bahan makannya"

Lalu seseorang datang dan berkata: "Hai Ummi Abdullah! Aku adalah seorang lelaki fekir (miskin). Aku ingin berjualan di naungan rumahmu."

Asmak menjawab: "Meskipun seandainya aku memperbolehkanmu, mungkin Az Zubair menolaknya. Karena itu, marilah engkau memintaku ketika Az Zubair ada."

Lelaki itupun datang dan berkata: "Hai Ummu Abdullah! Aku adalah seorang lelaki papa yang ingin berjualan di naungan rumahmu." Asmak berkata: "Bukankah di Madinah banyak rumah? Mengapa harus rumahku?"

Az Zubair menyela: "Kenapa engkau melarang seorang lelaki fekir berjualan?"

Lelaki itu berjualan sampai mendapatkan penghasilan. Lalu aku menjual seorang Jariyah (budak perempuan) kepadanya. Ketika Az Zubair masuk menemuiku, uang harga penjualan jariyah itu ada di pangkuanku, maka berkatalah Az Zubair: "Berikanlah itu kepadaku!"

(١٥) بَابُ تَحْرِيمِ مُنَاجَاةِ الْاِثْنَيْنِ دُونَ الثَّلَاثِ. بِغَيْرِ رِضَاهُ

15. Bab: haram dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan orang ketiga, dengan tidak mendapatkan ridlanya

٣٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ ثَلَاثَةً، فَلَا يَتَنَاجَى اِثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ.

36. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw., beliau bersabda: "Apabila terdapat tiga orang, maka janganlah dua orang (di antara mereka) berbisik-bisik tanpa menyertakan yang seseorang."

Melalui berbagai jalur yang semuanya bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis Malik yang tersebut di atas.

٣٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اِثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ. مِنْ أَجْلِ أَنْ يَحْزُونَهُ.

37. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian ada tiga orang, maka janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan seorang yang lain, sampai mereka bergabung dengan banyak orang, agar tidak membuatnya sedih (jengkel)."

٣٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اِثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا. فَإِنَّ ذَلِكَ يَحْزُونَهُ.

38. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian ada tiga orang, maka janganlah dua orang ber-

bisik-bisik tanpa menyertakan kawan mereka yang seorang lagi. Karena, yang demikian bisa membuatnya sedih."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

(١٦) بَابُ الصِّبِّ وَالْمَرَضِ وَالرَّقِيِّ

16. Bab: berobat, sakit dan menjampi

٣٩ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَاهُ جِبْرِيلُ. قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ يُبْرِئُكَ. وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ. وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ.

39. Bersumber dari Aisyah --isteri Nabi saw.--, beliau berkata: "Biasanya dia Rasulullah saw. mengalami sakit, maka Jibril menjampinya dengan ucapan: BISMILLAHI YUBRIEKA WA MIN KULLI DAAIN YASYFIEKA WA MIN SYARRI HAASIDIN IDZAA HASADA WA SYARRI KULLI DZI 'AININ (Dengan nama Allah, Dia memberkatimu; dari segala penyakit, Dia menyembuhkanmu; begitu pula dari kejahatan pendengki ketika ia mendengki dan kejahatan setiap yang punya mata)."

٤٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ جِبْرِيلَ آتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! اشْتَكَيْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ. مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ. مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْعَيْنٍ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ. بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ.

40. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Jibril as. datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Hai Muhammad, apakah engkau sakit?" Rasulullah saw. menjawab: "Ya!"

Jibril mengucap: BISMILLAAHI ARQIEKA MIN KULLI SYAI-IN YUKDZIEKA, MIN SYARRI KULLI NAFSIN AU 'AININ HAASIDIN ALLAAHU YASYFIEKA, BISMILLAAHI ARQIEKA (Dengan menyebut asma Allah aku menjampimu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari kejahatan setiap jiwa atau mata yang dengki. Allah-lah yang memberimu kesembuhan. Dengan menyebut asma Allah, aku menjampimu).

٤١ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ ذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعَيْنُ حَقٌّ

41. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah hadis yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, bersumber dari Rasulullah saw....". Lalu beliau sebutkan beberapa hadis, antara lain:

Rasulullah saw. bersabda: "Mata (pandangan mata yang menyebabkan penyakit) itu haq (benar)."

٤٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ، وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ سَبَقَتْهُ الْعَيْنُ، وَإِذَا اسْتَفْسَلْتُمْ فَأَغْسِلُوا.

42. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Mata adalah sesuatu yang haq. Andaikata ada sesuatu yang bisa mendahului suratan takdir, maka matalah yang akan mendahuluinya. Dan apabila kalian diminta untuk mandi, maka mandilah."

(١٧) بَابُ السِّحْرِ

17. Bab: Sihir

٤٣ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: سَحَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودِيٍّ مِنْ يَهُودِ بَنِي زُرَيْقٍ. يُقَالُ لَهُ: لَيْبِدُ ابْنِ الْأَعْمَشِ. قَالَتْ: حَتَّى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْتَمِلُ إِلَيْهِ أَنْهُ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا يَفْعَلُهُ. حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْذَاتَ لَيْلَةٍ دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شِمَّ دَعَا. ثُمَّ دَعَا. ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! أَشَعَرْتِ أَنْ اللَّهَ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ؟ جَاءَنِي رَجُلَانِ فَقَعَدَا أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِلَّذِي عِنْدَ رِجْلِي أَوِ الَّذِي عِنْدَ رِجْلِي لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِي: مَا وَجَعُ الرَّجُلِ؟ قَالَ: مَطْبُوبٌ. قَالَ: مَنْ طَبَّه؟ قَالَ: لَيْبِدُ بْنُ الْأَعْمَشِ. قَالَ: فِي أَيِّ شَيْءٍ؟ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ. قَالَ: وَجِبْتَ طَلَعَةَ ذَكَرٍ. قَالَ: فَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: فِي بَيْتِ ذِي أَرْوَاحٍ. قَالَتْ: فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنْاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ. ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! وَاللَّهِ لَكَ أَنْتِ مَاءَهَا نَقَاعَةُ الْحَنَاءِ. وَلَكَ أَنْ تَخْلَمَا رُؤُسَ الشَّيَاطِينِ.

قَالَتْ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَفَلَا أَخْرَقْتَهُ ؟ قَالَ : لَا .
 أَمَا أَنَا فَقَدْ عَافَانِي اللَّهُ . وَكَرِهْتُ أَنْ أُثِيرَ عَلَى النَّاسِ
 شَرًّا . فَأَمَرْتُ بِهَا فَدُفِنَتْ .

43. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Seorang Yahudi Bani Zuraiq yang bernama Labied bin Al A'sham, pernah menyihir Rasulullah saw., sehingga Rasulullah membayangkan seolah-olah melakukan sesuatu, padahal tidak. Sampai pada suatu hari atau pada suatu malam, Rasulullah saw. berdo'a dan terus berdo'a, kemudian bersabda: "Hai Aisyah, apakah engkau merasa bahwa Allah memberiku petunjuk mengenai apa yang aku tanyakan kepadaNya? Dua malaikat telah datang kepadaku. Salah satu di antara keduanya duduk di samping kepalaku, sedangkan yang lain di dekat kakiku. Malaikat yang berada di samping kepalaku berkata kepada malaikat yang berada di dekat kakiku, atau sebaliknya: "Apa sakit orang ini?"

Yang ditanya menjawab: "Tersihir."

Yang satu bertanya lagi: "Siapakah yang menyihirnya?"

Yang lain menjawab: "Labied bin Al A'sham."

Yang satunya bertanya: "Di mana sihir itu ditempatkan?"

Yang lain menjawab: "Pada sisir dan rambut rontok yang berada di sisir itu, serta kantong mayang kurma jantan."

Yang satu bertanya: "Di mana itu diletakkan?"

Yang lain menjawab: "Di dalam sumur Dzu Arwan".

Aisyah melanjutkan: Lalu Rasulullah saw. datang ke sumur itu bersama beberapa orang shahabat beliau. Kemudian beliau bersabda: "Hai Aisyah, demi Allah, seakan-akan air sumur itu perasan inai (yakni berwarna kuning kemerah-merahan), sedangkan pohon kurma yang ada di situ bagaikan kepala-kepala setan."

Aku (Aisyah) bertanya: 'Ya Rasulallah, apakah engkau tidak membakar saja benda itu?'

Rasulullah saw. menjawab: "Tidak. Mengenai diriku, Allah telah berkenan menyembuhkanku. Dan aku tidak suka membuat khalayak menjadi resah. Karena itu, aku menyuruh memendam (menanam)nya."

٤٤ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : سَجَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَسَاقَ أَبُو كُرَيْبٍ الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ ، نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ . وَقَالَ فِيهِ : فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْبَيْتِ . فَنَظَرَ إِلَيْهَا وَعَلَيْهَا نَخْلٌ . وَقَالَتْ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَأَخْرَجَهُ . وَلَمْ يَقُلْ : أَفَلَا أَخْرَقْتَهُ ؟ وَلَمْ يَذْكُرْ : فَأَمَرْتُ بِهَا فَدُفِنَتْ .

44. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. tersihir...." dan seterusnya seperti hadis di atas.

Dalam riwayat ini disebutkan: "Rasulullah saw. lalu pergi ke sumur dimaksud. Beliau melongoknya dan ternyata di sana ada pohon kurma. Kata Aisyah: "Aku berkata: "Ya Rasulallah, keluarkanlah benda itu!" Tetapi tidak ada disebutkan perkataan: "Apakah engkau tidak membakarnya saja?" Juga tidak disebutkan: "Karena itu, aku menyuruh menanamnya."

(١٨) بَابُ السَّمِّ

18. Bab: racun

٤٥ - عَنْ أَنَسٍ ؛ أَنَّ امْرَأَةً يَهُودِيَّةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ . فَأَكَلَ مِنْهَا . فَجِيءَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ ؟ فَقَالَتْ : أَرَدْتُ لِأَقْتُلَكَ . قَالَ : مَا كَانَ اللَّهُ لِيَسْلُطَكَ عَلَى ذَلِكَ . قَالَ أَوْ قَالَ : عَلَيَّ . قَالَ

قَالُوا : أَلَا نَفْتُلُهَا ؟ قَالَ : لَا . قَالَ : فَعَاذْتُ أَعْرَفَهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

45. Bersumber dari Anas, bahwa ada seorang perempuan Yahudi datang kepada Rasulullah saw. dengan membawa hidangan daging kambing yang diracuni. Rasulullah saw. pun memakan hidangan itu. Lalu perempuan itu dihadapkan kepada Rasulullah saw. Dan ketika ditanya tentang perbuatannya tersebut, dia menjawab: "Aku memang bermaksud hendak membunuhmu."

Rasulullah saw. bersabda: "Allah tidak akan memberikan kekuasaan kepadamu untuk melakukan hal itu."

Menurut satu riwayat, ada tambahan kalimat "terhadapku".

Para shahabat bertanya: "Bolehkah kami membunuh perempuan ini?"

Rasulullah saw. bersabda: "Jangan!"

Kata Anas: "Aku akan selalu bisa mengenali perempuan yang hendak mencelakakan Rasulullah saw. tersebut."

(١٩) بَابُ اسْتِحْبَابِ رُقِيَةِ الْمَرِيضِ

19. Bab: anjuran menjampi orang sakit

٤٦ - عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ إِنْسَانٌ مَسَحَهُ بِبِعَيْنِهِ . ثُمَّ قَالَ : أَذْهِبِ الْبَاسَ . رَبِّ النَّاسِ . وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي . لَا شِفَاءَ إِلَّا بِشِفَائِكَ . لَا يَغَادِرُ سَقَمًا .

فَلَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَثَقُلَ أَخَذَتْ بِيَدِهِ لِأَمْنَعِ بِهِ نَحْوَمَا كَانَ يَصْنَعُ . فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ يَدِي . ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

وَاجْعَلْنِي مَعَ الرَّفِيقِ الْأَعْلَى .
قَالَتْ : فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ فَإِذَا هُوَ قَدْ قَضَى

46. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Biasanya apabila ada seorang di antara kami menderita sakit, Rasulullah saw. mengusapnya dengan tangan kanan beliau, kemudian beliau mengucap: ADZIBIL BAA-SA RABBAN NAASI WASY FII ANTASY SYAAFI LAA SYIFA-A ILLAA SYIFAA-UKA SYIFA-AN LAA YUGHAADIRU SAQAMAA (Hilangkanlah sakit, wahai Tuhan manusia! Berilah kesembuhan. Engkaulah Dzat yang memberi kesembuhan. Tiada kesembuhan, kecuali kesembuhan dariMu. Kesembuhan yang tidak menyisakan sakit).

Ketika Rasulullah saw. menderita sakit dan semakin parah, aku pegang tangan beliau untuk melakukan seperti yang biasa beliau perbuat. Namun beliau menarik tangan beliau dari tanganku, kemudian mengucap: ALLAAHUMMAGH FIRLII WAJ'ALNII MA'A RRA-FIEQIL A'LA (Ya Allah, ampunilah aku dan jadikanlah aku bersama Ar Rafieq al A'la).

Aku bergegas untuk melihat, ternyata beliau telah wafat."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui banyak jalur yang lain.

٤٧ - عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا عَادَ مَرِيضًا يَقُولُ : أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبِّ النَّاسِ . اشْفِهِ أَنْتَ الشَّافِي . لَا شِفَاءَ إِلَّا بِشِفَائِكَ . لَا يَغَادِرُ سَقَمًا

47. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. apabila menjenguk orang sakit, beliau mendo'akan: ADZHIBIL BAASA RABBAN NAASI ASYFIHI ANTASY SYAAFI LAA SYIFAA-A ILLAA SYIFA-UKA SYIFA-AN LAA YUGHAADIRU SAQAMAA.

٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى الْمَرِيضَ يَدْعُو لَهُ قَائِلًا :
 أَذْهَبِ الْبَاسَ . رَبِّ النَّاسِ . وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي .
 لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ . شِفَاءٌ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا . وَفِي
 رِوَايَةٍ أَبِي بَكْرٍ : فَدَعَا لَهُ . وَقَالَ : وَأَنْتَ الشَّافِي .

48. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Setiap kali Rasulullah saw. menjenguk orang sakit, beliau selalu mendo'akannya: ADZHIBIL-BAASA RABBANNAASA WASYFI ANTASY SYAAFI LAA SYIFAA-A ILLA SYIFAA-UKA SYIFAA-AN LAA YUGHAADIRU SA-QAMAA.

Melalui jalur lain, diriwayatkan pula hadis serupa.

٤٩ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرُقِّي بِهَذِهِ الرُّقْيَةِ : أَذْهَبِ الْبَاسَ رَبِّ النَّاسِ . بِيَدِكَ الشِّفَاءُ . لَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا أَنْتَ .

49. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. biasanya menjampi dengan kalimat-kalimat berikut ini: ADZHIBIL BAASA RABBAN NAASI BIYA DIKASY SYIFAA-U LAA KAA SYIFA LAHU IL-LA ANTA (Hilangkanlah sakit, wahai Tuhan manusia. Di "tanganMu" lah kesembuhan. Tak ada yang bisa menyembuhkan kecuali Engkau).

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

(٢٠) بَابُ رُقْيَةِ الْمَرِيضِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَالنَّفَثِ

20. Bab: menjampi orang sakit dengan mantera dan semburan

٥٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرَّ مِنْ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِهِ نَفَثَ عَلَيْهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ . فَلَمَّا مَرَّ مِنْ مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ جَطَّتْ أَنْفُتُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحَهُ بِيَدِ نَفْسِهِ . لِأَنَّهَا كَانَتْ أَعْظَمَ بَرَكَاتٍ مِنْ يَدِي . وَفِي رِوَايَةٍ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ :
 بِمُعَوِّذَاتٍ .

50. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. biasanya apabila ada salah seorang anggota keluarga beliau yang sakit, beliau menyemburnya dengan membaca mantera-mantera. Ketika beliau menderita sakit yang menyebabkan beliau wafat, aku juga menyembur beliau dan mengusap beliau dengan tangan beliau sendiri. Karena, tangan beliau tentu lebih besar berkahnya dari pada tanganku."

٥١ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ . وَيَنْفِثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ . وَأَمْسَحُ عَنْهُ بِيَدِهِ . رَجَاءَ بَرَكَاتِهَا .

51. Bersumber dari Aisyah, bahwa Nabi saw. apabila menderita sakit, biasanya membaca mantera-mantera untuk diri beliau sendiri lalu menyemburnya. Ketika beliau sakit keras, aku membacakannya untuk

beliau dan mengusapkannya dengan tangan beliau, lantaran mengharap berkah tangan beliau.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Tetapi yang menyebutkan "demi mengharap berkah tangan beliau", hanyalah riwayat Malik.

Sementara itu menurut riwayat Yunus dan Ziyad: "Bila Nabi saw. menderita sakit, beliau menyembur diri beliau sendiri dengan mantera-mantera dan mengusapnya dengan tangan beliau."

(٢١) بَابُ اسْتِحْبَابِ الرَّقِيَّةِ مِنَ الْعَيْنِ وَالنَّمْلَةِ وَالْحُمَةِ وَالنَّظْرَةِ

21. Bab: diizinkan menjampi sakit mata, luka di lambung, terkena racun dan sakit akibat pandangan orang

٥٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ :
سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الرَّقِيَّةِ ؟ فَقَالَتْ : رَخَّصَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ بَيْتِهِ مِنَ الْأَنْصَارِ
فِي الرَّقِيَّةِ مِنْ كُلِّ ذِي حُمَةٍ .

52. Bersumber dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya yang berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang menjampi, beliau menjawab: "Rasulullah saw. memberi izin kepada ahli rumah dari golongan Anshar, untuk menjampi dari apa saja yang beracun."

٥٣ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ بَيْتِهِ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي
الرَّقِيَّةِ مِنَ الْحُمَةِ

53. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. memberi izin ahli rumah dari golongan Anshar untuk menjampi (memanterai) racun."

٥٤ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى الْإِنْسَانَ الشَّيْءَ مِنْهُ أَوْ كَانَتْ
بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جَرَحٌ . قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِأَمْرِهِ هَكَذَا . وَوَضَعَ سَفْيَانُ سَبَابَتَهُ بِالْأَرْضِ
ثُمَّ رَفَعَهَا : بِاسْمِ اللَّهِ . تَرَبُّتُ أَرْضِنَا بِرِيقَةٍ بَعْضِنَا
لِيُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا .
قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ : يُشْفَى . وَقَالَ زُهَيْرٌ : لِيُشْفَى
سَقِيمُنَا .

54. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. biasanya bila ada seseorang yang mengeluhkan sakit atau terkena luka, maka sambil meletakkan jari telunjuk ke tanah lalu mengangkatnya kembali ---seperti yang dicontohkan oleh Sufyan-- beliau mengucap: BISMIL LAHI TURBATU ARDLINAA BIRIEQATI BA'DLINAA LIYUSYFAA BIHI SAQIEMUNAA BI IDZNI RABBINAA (Dengan menyebut asma Allah. Debu tanah kami, dengan ludah sebagian kami, agar sembuh penyakit kami, dengan seizin Tuhan kami).

٥٥ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُهَا أَنْ تَسْتَرْقِيَ مِنَ الْعَيْنِ .

55. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. pernah menyuruhnya untuk meminta jampi dari sakit mata.

٥٦ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنِي أَنْ أَسْتَرْقِيَ مِنَ الْعَيْنِ .

56. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. pernah menyuruhku untuk meminta jampi dari sakit mata."

٥٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، فِي الرَّقِيِّ . قَالَ : رُخِّصَ فِي الْحُمَةِ وَالنَّمْلَةِ وَالْعَيْنِ .

57. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata tentang menjampi: "Diizinkan untuk mengatasi racun, luka di lambung dan mata."

٥٨ - عَنْ أَنَسِ . قَالَ : رُخِّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّقِيِّ مِنَ الْعَيْنِ ، وَالْحُمَةِ وَالنَّمْلَةِ وَفِي حَدِيثِ سُفْيَانَ : يُوَسِّقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ

58. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rasulullah saw, memberi izin menjampi sakit mata, terkena racun dan luka lambung."

٥٩ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِجَارِيَةٍ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . رَأَى بَوَجْهَهَا سَفْعَةً . فَقَالَ : بِهَا نَضْرَةٌ . فَاسْتَرْقُوا لَهَا . يَعْنِي بَوَجْهَهَا مِصْفَرَةٌ .

59. Bersumber dari Ummi Salamah --isteri Nabi saw.--, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda tentang jaryah yang berada di rumah Ummi Salamah, yang beliau lihat memiliki warna wajah yang lain daripada yang lain: "Dia terkena sakit akibat pandangan. Jampilah dia!"

٦٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ . أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَلِ حَزْمٍ فِي رُقِيَةِ الْحَيَّةِ . وَقَالَ لِأَسْمَاءَ بِنْتِ عَمَيْشٍ : مَا لِي أَرَى أَجْسَامَ بَنِي أَخِي ضَارِعَةً تُصَيِّبُهُمْ أَحْمَاجَةٌ . قَالَتْ : لَا . وَلَكِنَّ الْعَيْنَ تُسْرِعُ إِلَيْهِمْ . قَالَ : أَرِقِيهِمْ . قَالَتْ : فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ . فَقَالَ : أَرِقِيهِمْ .

60. Diceritakan oleh Abuz Zubair yang mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Nabi saw. memberi izin keluarga Hazem untuk menjampilar. Dan beliau bersabda kepada Asmak binti 'Umais: "Aku sepertinya melihat tubuh anak-anak saudaraku (Jakfar) ada yang perlu diperhatikan kesehatannya."

Asmak menjawab: "Tidak, tetapi mereka terkena mata."

Rasulullah saw. bersabda: "Jampilah mereka!"

Akupun menawarkan diri kepada beliau, lalu beliau bersabda: "Jampilah mereka!"

٦١ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : أَرُخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رُقِيَةِ الْحَيَّةِ لِبَنِي عَمْرٍو .

قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ : وَسَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ
لَدَغَتْ رَجُلًا مِمَّا عَقَرَبَ . وَنَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
أَرُقِي ؟ قَالَ : مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ
فَلْيَفْعَلْ .

61. Diceritakan oleh Abu Az Zubair yang mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Nabi saw. memberi izin untuk menjampi ular kepada Bani Amer."

Abuz Zubair berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Seseorang di antara kami tersengat kalajengking. Ketika itu kami sedang duduk bersama Rasulullah saw. Lalu seseorang berkata: 'Ya Rasulullah, boleh aku menjampinya?'

Rasulallah, boleh aku menjampinya?'

Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa di antara kalian sanggup menolong saudaranya (kawannya), hendaklah dia lakukan.'

٦٢ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : كَانَ لِي خَالَ يَزِيحُ مِنَ الْعَقْرَبِ
فَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّقِيِّ .
قَالَ فَآتَاهُ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّكَ نَهَيْتَ عَنِ
الرَّقِيِّ . وَأَنَا أَرُقِي مِنَ الْعَقْرَبِ . فَقَالَ : مَنْ اسْتَطَاعَ
أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ .

62. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku mempunyai paman yang biasa menjampi sengatan kala. Lalu ketika Rasulullah saw. melarang jampi-menjampi, pamanku itu datang kepada beliau dan berkata: 'Ya Rasulullah! Engkau telah melarang jampi-menjampi, padahal aku biasa menjampi dari sengatan kala.'

Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian mampu menolong saudaranya, hendaklah dia lakukan!"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٦٣ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّقِيِّ . فَجَاءَ آلُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ
اللَّهِ ! إِنَّهُ كَانَتْ عِنْدَنَا رُقِيَةٌ نَرُقِّي بِهَا مِنَ الْعَقْرَبِ .
وَإِنَّكَ نَهَيْتَ عَنِ الرَّقِيِّ . قَالَ فَعَرَضُوهَا عَلَيْهِ . فَقَالَ :
مَا أَرَى بِأَسَا . مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ
فَلْيَفْعَلْ .

63. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. melarang jampi-menjampi. Lalu datanglah keluarga Amer bin Hazem kepada Rasulullah saw. Mereka berkata: "Ya Rasulullah, kami mempunyai mantera yang bisa untuk menjampi sengatan kala. Sedangkan engkau melarang jampi-menjampi'.

Lalu mereka memperlihatkan jampi-jampi mereka kepada Rasulullah saw. dan Rasulullah saw. bersabda: "Aku kira tidak apa-apa. Barangsiapa di antara kalian bisa menolong saudaranya, hendaklah dia lakukan."

(٢٢) بَابُ لَا بَأْسَ بِالرَّقِيِّ مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

22. Bab: tidak apa-apa menjampi, asal tidak ada unsur syirik

٦٤ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ . قَالَ : كُنَّا

تَرَقَّى فِي الْجَاهِلِيَّةِ . فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ تَرَى
 فِي ذَلِكَ ؟ فَقَالَ : اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ . لَا بَأْسَ
 بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ .

64. Bersumber dari Auf bin Malik Al Asyja'iy, beliau berkata: Kami, di zaman Jahiliyah dulu, biasa menjampi, lalu kami bertanya kepada Rasulullah saw.: "Bagaimana pendapatmu mengenai hal itu?" Beliau bersabda: "Perlihatkan kepadamu jampi-jampi kalian. Tidak apa-apa jampi yang tidak mengandung unsur syirik."

(٢٣) بَابُ جَوَازِ أَخْذِ الْأُجْرَةِ عَلَى الرُّقِيَّةِ
 بِالْقُرْآنِ وَالْأَذْكَارِ

23. Bab: boleh memungut bayar atas jampi yang menggunakan ayat-ayat Al Qur'an dan dzikir-dzikir

٦٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؛ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا فِي سَفَرٍ .
 فَمَرُّوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ . فَاسْتَضَافُوهُمْ فَلَمْ
 يُضَيِّفُوهُمْ . فَقَالُوا لَهُمْ : هَلْ فِيكُمْ رَاقٍ ؟ فَإِنَّ سَيِّدَ
 الْحَيِّ لَدَيْغٌ أَوْ مُصَابٌ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ : نَعَمْ . فَأَتَاهُ
 فَرَقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ . فَبَرَأَ الرَّجُلُ . فَأَعْطَى قِطْعًا مِنْ
 غَنَمٍ . فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا . وَقَالَ : حَتَّى أَذْكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَاللَّهِ ! مَا رَقَيْتُ
 إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ . فَتَبَسَّمَ وَقَالَ : وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا
 رُقِيَّةٌ ؟ . ثُمَّ قَالَ : خَذُوا مِنْهُمْ وَأَضْرِبُوا إِلَى بَسْمِهِمْ مَعَكُمْ .

65. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa beberapa orang di antara shahabat Rasulullah saw. sedang berada dalam perjalanan (berpergian). Mereka lewat di salah satu di antara kampung-kampung Arab. Mereka berharap bisa menjadi tamu penduduk kampung tersebut. Namun, ternyata penduduk kampung itu tidak mau menerima mereka. Tetapi ada yang menanyakan: "Apakah di antara kalian ada yang bisa menjampi? Karena, kepala kampung lagi terkena sengat."

Seorang dari para shahabat itu menjawab: "Ya, ada." Orang itu lalu mendatangi kepala kampung dan menjampinya dengan surat Al Fatihah. Ternyata kepala kampung itu sembuh. Maka shahabat itu diberi beberapa ekor (tiga-puluh) kambing. Dia enggan menerimanya dan mengajukan syarat: "Aku akan menyampaikannya dulu kepada Nabi saw."

Diapun pulang menemui Nabi saw. dan menuturkan pengalamannya tersebut. Dia berkata: "Ya Rasulullah! Demi Allah, aku hanya menjampi dengan surat Al Fatihah."

Mendengar penuturan itu, Rasulullah saw. tersenyum dan bersabda: "Tahukah engkau, bahwa Al Fatihah itu memang merupakan jampi?", kemudian beliau melanjutkan: "Ambillah imbalan dari mereka dan pastikan aku mendapatkan bagian bersama kalian."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Lalu mulailah shahabat itu membaca Ummul Qur'an (Al Fatihah), mengumpulkan ludahnya dan meludahkannya, maka sembuhlah orang (kepala kampung) itu."

٦٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : نَزَلْنَا مِنْزِلًا . فَأَتَيْنَا
 امْرَأَةً فَقَالَتْ : إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٌ لَدَيْغٌ . فَهَلْ
 فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ ؟ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مِنَّا . مَا كُنَّا نَنْظُرُهُ

يُحْسِنُ رُقِيَّتَهُ . فَرَقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَبَرَأَ . فَأَعْطَوْهُ
 عَمَّا ، وَسَقَوْنَا لَبَنًا . فَقُلْنَا : أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُقِيَّتَهُ ؟
 فَقَالَ : مَا رُقِيَّتُهُ إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ . قَالَ فَقُلْتُ :
 لَا تُحَرِّكُوها حَتَّى نَأْتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ .
 فَقَالَ : مَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ ؟ ارْقِسُوا
 وَاضْرِبُوا إِلَى بَسْمِهِمْ مَعَكُمْ .

66. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Kami sedang beristirahat di suatu tempat, tiba-tiba seorang wanita datang kepada kami dan berkata: "Kepala kampung tersengat kala. Apakah di antara kalian ada yang bisa menjampi."

Maka pergilah seseorang di antara kami bersama wanita itu. Kami tidak menduga sebelumnya, bahwa teman kami itu pandai menjampi. Ternyata setelah dia menjampi Kepala kampung itu dengan membaca surat Al Fatihah, sembuhlah kepala kampung tersebut. Lalu orang-orang kampung memberinya kambing dan memberi kami minum susu. Kami bertanya kepada teman kami: "Apakah engkau memang pandai menjampi?" Dia menjawab: "Aku hanya menjampinya dengan surat Al Fatihah". Aku (Abu Sa'id) berkata: "Jangan kalian apa-apakan dulu kambing itu sebelum kita datang melapor kepada Nabi saw."

Kami pun datang kepada Nabi saw. dan menuturkan pengalaman kami kepada beliau. Mendengar penuturan kami, beliau bersabda: "Bukanlah tidak ada yang memberitahunya, bahwa surat Al Fatihah itu bisa untuk menjampi? Bagilah kambing itu dan beri aku bagian bersama kalian!"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٢٤) بَابُ اسْتِحْبَابِ وَضْعِ يَدَيْهِ عَلَى مَوْضِعِ
 الْأَلَمِ، مَعَ الدُّعَاءِ

24. Bab: surat meletakkan tangan di tempat yang sakit disertai dengan do'a

٦٧ - عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيِّ؛ أَنَّهُ شَكَاَ إِلَى
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعًا، يَجِدُهُ فِي
 جَسَدِهِ مُنْذُ أُسْلِمَ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ
 وَقُلْ : بِاسْمِ اللَّهِ ، ثَلَاثًا . وَقُلْ ، سَبْعَ مَرَّاتٍ : اَعُوذُ
 بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا آجِدُ وَأَحَازِرُ .

67. Bersumber dari Utsman bin Abil Ash Ats Tsaqafiy, bahwa beliau mengadu kepada Rasulullah saw. karena adanya rasa sakit yang beliau rasakan pada tubuh beliau semenjak beliau masuk Islam. Rasulullah saw. bersabda: "Letakkanlah tanganmu pada bagian tubuhmu yang terasa sakit dan ucapkanlah BISMILLAAH tiga kali, lalu ucapkanlah pula tujuh kali: A'UUDZU BILLAAHI WA QUDRATIHI MIN SYARRI MAA AJIDU WA UHAADZIRU (Aku berlindung kepada Allah dan pada kekuasaanNya, dari kejahatan apa yang aku dapati dan aku khawatirkan)".

(٢٥) بَابُ التَّعَوُّذِ مِنْ شَيْطَانِ الْوَسْوَسةِ فِي الصَّلَاةِ

25. Bab: mohon perlindungan dari setan waswas dalam shalat

٦٨ - عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ أَتَى النَّبِيَّ

اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

69. Bersumber dari Jabir, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Setiap penyakit itu ada obatnya. Karena itu, apabila obat tepat mengenai pada penyakit, maka penyakitpun sembuh dengan izin Allah Azza wa Jalla."

٧٠ - إِنَّ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ حَدَّثَ؛ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَادَ الْمُقْتَعَ ثُمَّ قَالَ: لَا أَبْرِحُ حَتَّى تَحْتَجِمَ. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِيهِ شِفَاءً.

70. Diceritakan oleh Ashim bin Umar bin Qatadah, bahwa Jabir bin Abdullah menjenguk seseorang yang sakit kepala, kemudian berkata: "Aku tidak akan pulang sebelum engkau mau berbekam (cantuk). Sebab, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya di dalam berbekam itu terdapat pengobatan."

٧١ - عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ. قَالَ جَاءَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فِي أَهْلِنَا. وَرَجُلٌ يَشْتَكِي خُرَاجًا بِهِ أَوْ جِرَاحًا. فَقَالَ: مَا تَشْتَكِي؟ قَالَ: خُرَاجٌ بِي قَدْ شَقَّ عَلَيَّ. فَقَالَ: يَا غَلَامُ! ائْتِنِي بِحَجَّامٍ. فَقَالَ لَهُ: مَا تَصْنَعُ بِالْحَجَّامِ؟ يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ! قَالَ: أُرِيدُ أَنْ أُعَلِّقَ فِيهِ حُجَّامًا. قَالَ: وَاللَّهِ إِنَّ الدُّبَابَ لَيُصِيبُنِي، أَوْ يُصِيبُنِي الثَّوْبُ. فَيُوذِيَنِي وَيَشُقُّ عَلَيَّ. فَلَمَّا رَأَى تَبَرُّمَهُ مِنْ ذَلِكَ قَالَ:

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلَاتِي وَقِرَاءَتِي. يَلْبِسُهُا عَلَيَّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ حِنْزَبٌ. فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْهُ وَانْزِلْ عَلَيَّ يَسَارِكَ ثَلَاثًا. قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللَّهُ عَنِّي

68. Bersumber dari Abul 'Alak, bahwa Utsman bin Abil 'Ash datang kepada Nabi saw., untuk mengadu: "Ya Rasulullah! Setan benar-benar selalu menghalang di antara aku dengan shalat dan bacaan-ku. Dia membuatku ragu-ragu."

Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah setan yang bernama Khinzab. Apabila engkau merasakan gangguannya, maka mohonlah perlindungan kepada Allah darinya dan meludahlah ke arah kirimu sebanyak tiga kali."

Setelah aku kerjakan saran beliau, ternyata Allah berkenan melenyapkan gangguan setan itu dariku.

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Utsman bin Abil Ash Ats Tsaqafi.

Menurut riwayat Salim bin Nuh, tidak ada penyebutan "sebanyak tiga kali."

(٢٦) بَابُ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، وَاسْتِحْبَابُ التَّدَاوِي

26. Bab: setiap penyakit ada obatnya, dan kesunatan berobat

٦٩ - عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ. فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ

إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ خَيْرٌ، فَنِي شَرِّطَ حِجْمًا، أَوْ شَرِبَ مِنْ عَسَلٍ أَوْ لَذَعِ بَنَاءٍ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا أَحَبُّ أَنْ أَكْتُوبِي. قَالَ فَجَاءَ بِحِجَامٍ فَشَرَطَهُ، فَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ.

71. Bersumber dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dia berkata: Jabir bin Abdullah datang di tengah-tengah keluarga kami. Ada seseorang di antara kami yang mengeluhkan luka bisul yang dia alami. Jabir bertanya: "Apa yang engkau keluhkan?" Orang itu menjawab: "Bisulku telah pecah." Jabir berkata: "Hai pelayan! Ambilkan aku alat untuk membekam". Orang itu bertanya kepada Jabir: "Apa yang hendak engkau lakukan dengan alat membekam itu, hai Abu Abdillah?" Jabir menjawab: "Aku akan menempelkan alat itu pada bisulmu." Orang itu berkata: "Demi Allah! Dihinggapi seekor lalat atau tersentuh pakaian saja rasanya sakit sekali, apalagi jika maksudmu benar-benar engkau laksanakan." Setelah melihat seberapa parah luka bisul itu, Jabir berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Di antara pengobatan yang baik kalian lakukan ialah dengan menggunakan pisau untuk membekam, atau minum madu, atau membakar dengan api.'" Kemudian beliau melanjutkan: "Tetapi, aku tidak suka membakar dengan api." Jabir lalu memegang alat membekam dan menorehkannya pada bagian yang luka, maka hilanglah rasa sakit yang semula dikeluhkan orang itu.

٧٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحِجَامَةِ. فَأَمَرَ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا طَلَيْبَةَ أَنْ يَخْجُمَهَا. قَالَ: حَسِبْتُ أَنَّكَ قَالَ: كَانَ أَخَاهَا مِنَ الرِّضَاعَةِ، أَوْ غَلَا مَا لَمْ يَخْتَلِمَ.

72. Bersumber dari Jabir, bahwa Ummi Salamah meminta izin kepada Rasulullah saw. untuk melakukan pembekaman. Maka Nabi saw. menyuruh Abu Thaibah untuk melakukannya.

Kata perawi hadis: Aku kira Jabir berkata: "Abu Thaibah adalah saudara susuan Ummi Salamah, atau budak yang belum akil balig."

٧٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ ابْنَ كَعْبٍ طَبِيبًا. فَقَطَّعَ مِنْهُ عِرْقًا. ثُمَّ كَوَّاهُ عَلَيْهِ.

73. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Rasulullah saw. pernah mengirimkan seorang tabib kepada Ubaiy bin Ka'ab, untuk memotong uratnya, lalu membakarnya (mencos) dengan besi panas."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, tanpa menyebut "memotong uratnya."

٧٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحِجَامَةِ. فَأَمَرَ النَّبِيَّ

74. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Pada waktu perang Akhzab, Ubaiy terpanah pada urat lengannya, lalu Rasulullah saw. mencosnya dengan besi panas."

إِنَّ شِدَّةَ الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ . فَأَبْرُدُوهَا بِالْمَاءِ .

78. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Demam itu berasal dari didihan neraka Jahannam. Karena itu, dinginkanlah demam itu dengan air."

Menurut riwayat lain yang juga bersumber dari Ibnu Umar, Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya kerasnya demam itu berasal dari didihan neraka Jahannam. Karena itu, dinginkanlah demam itu dengan air."

٧٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ . فَأُطْفِئُوهَا بِالْمَاءِ .

79. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Demam itu berasal dari didihan neraka Jahannam. Karena itu, padamkanlah panas itu dengan air."

٨٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ . فَأُطْفِئُوهَا بِالْمَاءِ .

80. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Panas demam itu berasal dari didihan neraka Jahannam. Karena itu, padamkanlah panas itu dengan air."

٨١ - عَنِ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ . فَأَبْرُدُوهَا بِالْمَاءِ .

81. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Panas demam itu berasal dari didihan neraka Jahannam. Karena itu dinginkanlah panas itu dengan air."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٧٥ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ: رُمِيَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فِي أَكْحَلِهِ ، قَالَ فَسَحَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ بِمِشْقَصٍ ثُمَّ وَرِمَتْ فَسَحَعَهُ الثَّانِيَةَ .

75. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Sa'ad bin Mu'ad terpanah pada urat lengannya, lalu Rasulullah saw. mencosnya (supaya darah berhenti mengalir) dengan sebatang basi panas. Kemudian ketika luka itu kembali membengkak, beliau mencosnya lagi."

٧٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْتَجَمَ . وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ . وَاسْتَعَطَّ .

76. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. biasa berbekam dan memberikan upahnya kepada tukang bekam. Beliau juga suka menggunakan obat yang dimasukkan ke dalam hidung."

٧٧ - عَنْ عَمْرٍو بْنِ عَامِرٍ الْأَنْصَارِيِّ . قَالَ: سَعِفْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: أَحْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ لَا يَظْلِمُ أَحَدًا أَجْرَهُ .

77. Bersumber dari Amr bin Amir Al Anshari, beliau berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw. biasa berbekam dan beliau tidak pernah berlaku aniaya terhadap seseorang mengenai upahnya."

٧٨ - أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرُدُوهَا بِالْمَاءِ .

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ:

اللَّهُ مَبْلَىٰ اللَّهِ عَلَيْكَ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْحُمَّىٰ مِنْ فَوْرِ جَهَنَّمَ. فَأَبْرُدُوهَا عَنْكُمْ بِالْمَاءِ. وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو بَكْرٍ عَنْكُمْ. وَقَالَ: قَالَ: أَخْبَرَنِي رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ.

84. Diceritakan oleh Rafi' bin Khadij, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Panas demam itu berasal dari panas neraka Jahannam. Karena itu, dinginkanlah panas itu darimu dengan air". Sementara itu dalam riwayat Abu Bakar, tidak ada disebutkan: "dari-mu."

(27) بَابُ كَرَاهِيَةِ التَّدَاوِيِّ بِاللَّدُودِ

27. Bab: Makruh berobat dengan Ladud (obat yang diletakkan pada salah satu sisi mulut seseorang)

٨٥ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: لَدَدْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ. فَأَشَارَ أَنْ لَا تَلْدُوْنِي. فَقُلْنَا: كَرَاهِيَةَ الْمَرِيضِ لِلدَّوَاءِ. فَلَمَّا آفَاقَ قَالَ: لَا يَبْقَى أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا لُدًّا. غَيْرُ الْعَبَّاسِ. فَإِنَّكُمْ لَمْ يَشْهَدِكُمْ.

85. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Kami memberikan Ladud kepada Rasulullah saw. ketika beliau sakit. Lalu beliau memberi isyarat supaya aku tidak melakukan hal itu. Kami beranggapan bahwa itu adalah ketidak-sukaan orang yang sakit terhadap obat. Tat kala sadar, beliau bersabda: "Setiap orang dari kalian pasti pernah berobat dengan Ladud, kecuali Al Abbas, karena dia tidak sempat menyaksikan kalian."

٨٢ - عَنْ فَاطِمَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ؛ أَنَّهَا كَانَتْ تَوُكِّي بِالْمَرْأَةِ الْمَوْعُوكَةِ. فَتَدْعُو بِالْمَاءِ فَتَمْسُبُهُ فِي جَيْبِهَا. وَتَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْرُدُوهَا بِالْمَاءِ. وَقَالَ: إِنَّهَا مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ.

82. Bersumber dari Asmak, bahwa pernah ada seorang perempuan yang gelisah karena sangat demam dibawa menghadap kepadanya (kepada Asmak). Lalu Asmak meminta air yang kemudian disiramkan ke dalam kerah baju perempuan itu. Asmak berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Dinginkanlah panas demam itu dengan air.' Beliau juga bersabda: 'Sesungguhnya panas itu dari didihan neraka Jahannam.'"

Menurut riwayat Ibnu Numair: "Asmak menuangkan air di antara wanita itu dengan kerah bajunya." Sedangkan dalam riwayat Abu Usamah tidak disebutkan: "Sesungguhnya panas itu dari didihan neraka Jahannam."

٨٣ - عَنْ عَبَّائَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْحُمَّىٰ فَوْرٌ مِنْ جَهَنَّمَ. فَأَبْرُدُوهَا بِالْمَاءِ.

83. Bersumber dari 'Abayah bin Rifa'ah dari kakeknya, Rafie' bin Khadij, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya panas demam itu adalah panas yang berasal dari neraka Jahannam. Karena itu, dinginkanlah panas itu dengan air."

٨٤ - حَدَّثَنِي رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ

٨٧ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَثْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ : أَنَّ أُمَّ قَيْسِ بِنْتِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَحْضِينَ - وَكَانَتْ مِنْ الْمُهَاجِرَاتِ الْأَوَّلِ اللَّاتِي بَايَعْنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهِيَ أُخْتُ عَكَاشَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَحَدِ بَنِي أَسَدِ بْنِ حُزَيْمَةَ - قَالَ : أَخْبَرْتَنِي أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنِ لَهَا لَمْ يَبْلُغْ أَنْ يَأْكُلَ الطَّعَامَ . وَقَدْ أَعْلَقَتْ عَلَيْهِ مِنَ الْعُدْرَةِ (قَالَ يُونُسُ : أَعْلَقَتْ غَمَزَتْ فِيهِ تَخَافُ أَنْ يَكُونَ بِهِ عُدْرَةٌ) قَالَتْ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَامَهُ تَدْعُرْنَ أَوْلَادَكُمْ بِهَذَا الْإِعْلَاقِ ؟ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعُودِ الْهِندِيِّ (يَعْنِي بِهِ الْكُسْتُ) فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ . مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ .

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : وَأَخْبَرْتَنِي أَنَّ ابْنَهَا ، ذَلِكَ ، بَالَ فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ عَلَى بَوْلِهِ وَلَمْ يَغْسِلْهُ غَسَلًا .

87. Diceritakan oleh Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, bahwa sesungguhnya Ummi Qais binti Mihshan --salah seorang

(٢٨) بَابُ التَّدَاوِيِّ بِالْعُودِ الْهِندِيِّ ، وَهُوَ الْكُسْتُ

28. Bab: berobat dengan kayu India

٨٦ - عَنْ أُمِّ قَيْسِ بِنْتِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَكَاشَةَ بِنْتِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَحْضِينَ . قَالَتْ : دَخَلْتُ بِابْنِي لِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ . فَبَالَ عَلَيْهِ . فَدَعَا بِمَاءٍ فَرَشَّهُ .

قَالَتْ : وَدَخَلْتُ عَلَيْهِ بِابْنِي لِي . قَدْ أَعْلَقْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْعُدْرَةِ . فَقَالَ : عَلَامَهُ تَدْعُرْنَ أَوْلَادَكُمْ بِهَذَا الْإِعْلَاقِ ؟ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعُودِ الْهِندِيِّ . فَأَرَيْتَ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ . مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ . يَسْعَطُ مِنَ الْعُدْرَةِ وَيُلْدُّ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ .

86. Bersumber dari Ummu Qais binti Mihshan --saudara perempuan Ukasyah bin Mihshan--, beliau berkata: "Aku datang dengan membawa anakku yang belum makan apa-apa untuk menemui Rasulullah saw. Tiba-tiba anakku mengencingi Rasulullah saw. Beliau meminta air, lalu menyiramkannya pada tempat yang terkena air kencing."

Selanjutnya Ummi Qais berkata: "Aku datang menemui beliau dengan membawa anakku. Aku telah merawatnya dari sakit kerongkongan dengan jari tanganku. Melihat itu, Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa engkau perlakukan anakmu dengan perawatan semacam ini? Gunakanlah kayu India ini! Karena, padanya terdapat tujuh macam penyembuhan, di antaranya radang selaput dada. Kayu tersebut bisa dimasukkan ke dalam hidung bila ada penyakit di kerongkongan dan dapat digunakan sebagai Ladud (diletakkan di salah satu sisi mulut) jika mengalami radang selaput dada."

wanita yang pertama-tama ikut hijrah dan berbai'at kepada Rasulullah saw., saudara perempuan Ukasyah bin Mihshab, salah seorang keturunan Asad bin Khuzaimah-- menceritakan kepadaku, bahwa dia pernah datang kepada Rasulullah saw. dengan membawa anaknya yang belum makan makanan apapun, dan dia telah merawat anaknya itu dari sakit kerongkongan dengan jari tangannya. (Kata Yunus: Hal itu dia lakukan, karena khawatir penyakit anaknya akan bertambah parah).

Melihat itu, Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa engkau perlakukan anakmu dengan perawatan semacam ini? Gunakanlah kayu India ini (yang beliau maksud adalah Kust), karena padanya terdapat tujuh macam penyembuhan, di antara radang selaput dada."

Ubaidullah berkata: "Ummi Qais menceritakan kepadaku, bahwa anaknya itu kencing di pangkuan Rasulullah saw. Maka Rasulullah saw. meminta air, lalu memercikkannya pada kencing tersebut tanpa membasuhnya sedikitpun."

(٢٩) بَابُ التَّدَاوِيْ بِالْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ

29. Bab: berobat dengan jintan hitam

٨٨ - إِنْ أَبَاهُ هُرَيْرَةٌ أَخْبَرَ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ. وَالسَّامُ: الْمَوْتُ. وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ: الشُّونِيزُ.

88. Diceritakan oleh Abu Hurairah, beliau mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya pada jintan hitam itu terdapat obat dari segala macam penyakit, kecuali kematian."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui banyak jalur lain yang semuanya bersumber dari Az Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ دَاءٍ إِلَّا فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ مِنْهُ شِفَاءٌ إِلَّا السَّامَ.

89. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap penyakit, obatnya ada pada jintan hitam, kecuali kematian."

(٣٠) بَابُ التَّلْبِيْنَةِ جُمَّةً لِفُؤَادِ الْمَرِيضِ

30. Bab: Bubur Talbinah itu bisa menguatkan hati orang yang sakit

٩٠ - عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا كَانَتْ إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ مِنْ أَهْلِهَا، فَاجْتَمَعَ لِدَلِكِ النِّسَاءِ، ثُمَّ تَفَرَّقْنَ إِلَّا أَهْلَهَا وَخَاصَّتَهَا - أَمَرَتْ بِرُمَّةٍ مِنْ تَلْبِيْنَةٍ فَطَبَخَتْ. ثُمَّ صَبَّغَتْ بِرِيْدٍ. فَصَبَّتِ التَّلْبِيْنَةَ عَلَيْهَا. ثُمَّ قَالَتْ: كُلْنَ مِنْهَا. فَإِنِّي سَعِفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: التَّلْبِيْنَةُ جُمَّةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيضِ. تَذْهَبُ بَعْضَ الْحُزْنِ.

90. Bersumber dari Aisyah, isteri Nabi saw., bahwa apabila ada keluarganya yang meninggal dunia, para wanita berkumpul. Kemudian setelah mereka bubar kecuali keluarga dan orang-orang tertentu, beliau menyuruh untuk memasak seperti bubur Talbinah (bubur tepung), kemudian dibuat pula roti yang lalu disiram dengan bubur Talbinah tersebut. Lalu beliau berkata: "Makanlah! Sungguh, aku pernah men-

dengar Rasulullah saw. bersabda: 'Bubur Talbinah itu bisa menyegarkan hati orang yang sakit dan dapat menghilangkan sebagian kesusahannya'.

(۳۱) بَابُ التَّدَاوِي بِسَقِي الْعَسَلِ

31. Bab: berobat dengan cara meminum madu

۹۱ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اسْقِهِ عَسَلًا . فَسَقَاهُ . ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اسْقِهِ عَسَلًا . فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِظْلَاقًا . فَقَالَ لَهُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ . ثُمَّ جَاءَ الرَّابِعَةَ فَقَالَ : اسْقِهِ عَسَلًا . فَقَالَ : لَقَدْ سَقَيْتَهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِظْلَاقًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ . فَسَقَاهُ فَبَرَأَ .

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اسْقِهِ عَسَلًا . بِمَعْنَى حَدِيثِ شُعْبَةَ .

91. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Ada seorang lelaki datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Saudaraku merasa mual-mual perutnya."

Rasulullah saw. bersabda: "Berilah dia minum madu!"

Setelah orang itu memberi minum madu saudaranya, dia datang lagi ke-

pada Nabi saw. dan melapor: "Aku telah memberinya minum madu, tetapi dia malah bertambah mual."

Kejadian itu berulang sampai tiga kali. Pada kali yang keempat, Rasulullah saw. tetap bersabda: "Berilah dia minum madu!"

Orang itupun masih saja melapor: "Aku benar-benar telah memberinya minum madu, tetapi dia malah bertambah mual."

Maka Rasulullah saw. bersabda: "Maha benar Allah (yang telah berfirman: "Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalam minuman itu terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia" --surat An Nahl, 69). Pasti ada yang tidak beres dengan perut saudaramu itu."

Akhirnya Rasulullah saw. sendiri yang memberikan minum madu dan sembuhlah saudara orang itu.

Dalam riwayat lain bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, disebutkan bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Saudaraku sakit perutnya".

Rasulullah saw. bersabda kepada orang itu: "Berilah dia minum madu"..... dan seterusnya seperti pengertian hadis Syu'bah di atas.

(۳۲) بَابُ الطَّاعُونِ وَالطَّيْرَةِ وَالْكُهَانَةِ وَمَحْوِهَا

32. Bab: sampar, ramalan kesialan, perdukunan dan sebagainya

۹۲ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَامٍ ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَسْأَلُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ : مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الطَّاعُونِ؟ فَقَالَ أُسَامَةُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطَّاعُونُ رِجْزٌ أَوْ عَذَابٌ أُرْسِلَ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ ، أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ ، فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ . وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا ، فَلَا تَخْرُجُوا

كَانَ قَبْلَكُمْ . أَوْ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ . فَإِذَا كَانَ بِأَرْضِهِ
فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فِرَارًا مِنْهُ . وَإِذَا كَانَ بِأَرْضِهِ
فَلَا تَدْخُلُوهَا .

94. Bersumber dari Usamah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sampar ini merupakan siksa yang pernah ditimpakan kepada orang-orang yang hidup sebelum kalian, atau kepada Bani Israil. Jadi, apabila itu terjadi di suatu daerah, maka janganlah kalian keluar dari daerah itu untuk menghindarinya. Dan kalau berjangkit di suatu daerah, maka janganlah kalian memasuki daerah tersebut."

٩٥ - أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ؛ أَنَّ عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ
أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ
الطَّاعُونِ؟ فَقَالَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ: أَنَا أَخْبَرْتُكَ عَنْهُ.
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ عَذَابٌ
أَوْ رِجْزٌ أَرْسَلَهُ اللَّهُ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ
أَوْ نَاسٍ كَانُوا قَبْلَكُمْ . فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا
تَدْخُلُوهَا عَلَيْهِ . وَإِذَا دَخَلْتُمْ عَلَيْكُمْ فَلَا تَخْرُجُوا
مِنْهَا فِرَارًا .

95. Diceritakan oleh Amr bin Dinar yang mendapat cerita dari Amir bin Sa'ad, bahwa ada seorang lelaki bertanya kepada Sa'ad bin Abi Waqqash tentang Tha'un. Maka Usamah bin Zaid berkata: "Akulah yang akan memberitahukan hal itu kepadamu. Rasulullah saw. bersabda: 'Tha'un itu adalah siksa yang dikirimkan oleh Allah kepada sekelompok orang-orang Bani Israil, atau orang-orang yang hidup sebelum

فِرَارًا مِنْهُ .
وَقَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا يَخْرُجُكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ .

92. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya yang didengar pernah bertanya kepada Usamah bin Zaid: "Apa yang engkau dengar dari Rasulullah saw. tentang penyakit sampar?" Usamah menjawab: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sampar itu siksa yang dikirimkan kepada Bani Israil atau orang-orang yang hidup sebelum kalian. Apabila kalian mendengar adanya sampar itu di suatu daerah, maka janganlah kalian mendatanginya. Dan kalau sampar itu berjangkit di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar untuk melarikan diri darinya.'"

Menurut riwayat Abun Nadler: "Tak ada yang membuat kalian keluar kecuali untuk lari menghindarinya."

٩٢ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونُ آيَةُ الرَّجْزِ . ابْتَلَى
اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ . فَإِذَا سَمِعْتُمْ
بِهِ، فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ . وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ
بِهَا، فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ .

93. Bersumber dari Usamah bin Zaid, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tha'un (sampar, wabah) itu adalah pertanda siksa yang ditimpakan oleh Allah Azza wa Jalla kepada sebagian manusia di antara para hambaNya. Karena itu, apabila kalian mendengar adanya sampar tersebut, janganlah kalian memasukinya. Dan kalau terjadi di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian lari menghindarinya."

٩٤ - عَنْ أُسَامَةَ . قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا الطَّاعُونُ رِجْزٌ سَلِطَ عَلَى مَنْ

kalian. Karena itu, apabila kalian mendengar ada tha'un di suatu daerah, maka janganlah kalian memasuki daerah tersebut. Sebaliknya kalau tha'un masuk ke daerah kalian tinggal, janganlah kalian keluar melarikan diri dari daerah itu."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٩٦ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ هَذَا الْوَجَعُ أَوِ السَّقَمَ رَجَعُ عَذَابٍ بِهِ بَعْضُ الْأُمَّمِ قَبْلَكُمْ، ثُمَّ بَقِيَ بَعْدُ بِالْأَرْضِ، فَيَذْهَبُ الْمَرْءُ وَيَأْتِي الْأُخْرَى، فَمَنْ سَمِعَ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا يَفْدَمَنَّ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَقَعَ بِأَرْضٍ وَهُوَ بِهَا، فَلَا يَخْرُجَنَّهَا الْفِرَارُ مِنْهُ.

96. Bersumber dari Usamah bin Zaid, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya penyakit ini adalah siksa yang pernah dirasakan oleh sebagian ummat sebelum kalian. Kemudian sesudah itu, penyakit tersebut tetap berada di bumi, terkadang hilang dan di lain waktu datang lagi. Karena itu, barangsiapa mendengarnya ada di suatu daerah, maka janganlah dia mendekatinya. Dan barangsiapa kebetulan berada di suatu daerah yang sedang dilanda penyakit itu, maka janganlah dia keluar melarikan diri daripadanya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٩٧ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ حَبِيبٍ قَالَ كُنَّا بِالْمَدِينَةِ فَبَلَّغُنِي أَنَّ الطَّاعُونَ قَدْ وَقَعُوا بِالْكُوفَةِ فَقَالَ لِي عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ وَغَيْرُهُ: إِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كُنْتَ بِأَرْضٍ فَوَقَعَ بِهَا، فَلَا تَخْرُجَ مِنْهَا. وَإِذَا بَلَغَكَ أَنَّه بِأَرْضٍ، فَلَا تَدْخُلْهَا

قَالَ قُلْتُ: عَمَّنْ؟ قَالُوا: عَنِ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ يُحَدِّثُ بِهِ. قَالَ: فَأَتَيْتُهُ فَقَالُوا: غَائِبٌ. قَالَ فَلَقِيْتُ أَخَاهُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: شَهِدْتُ أُسَامَةَ يُحَدِّثُ سَعْدًا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ هَذَا الْوَجَعُ رَجَعُ أَوْ عَذَابٌ أَوْ بَقِيَّةُ عَذَابٍ عَذَّبَ بِهِ أَنْاسٌ مِنْ قَبْلِكُمْ فَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا. وَإِذَا بَلَغَكُمْ أَنَّهُ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا.

قَالَ حَبِيبٌ: فَقُلْتُ لِإِبْرَاهِيمَ: أَنْتَ سَمِعْتَ أُسَامَةَ يُحَدِّثُ سَعْدًا وَهُوَ لَا يُنْكِرُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

97. Diceritakan oleh Ibnu Abi 'Ady dari Syu'bah dari Habib yang berkata: Kami sedang berada di Madinah, ketika aku mendengar bahwa tha'un telah berjangkit di Kufah. Atha' bin Yasar dan yang lain berkata kepadaku: "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apabila engkau berada di suatu daerah dan tha'un berjangkit di sana, maka janganlah engkau keluar dari sana. Dan kalau engkau mendengar ada tha'un di suatu daerah, maka janganlah engkau masuk ke sana.'"

Aku bertanya: "Dari siapa kalian mendengar itu?"

Mereka menjawab: "Dari Amir bin Sa'ad. Dia yang menceritakannya." Akupun datang kepada Amir, tetapi orang-orang mengatakan dia sedang tidak ada di rumah. Aku hanya bertemu dengan saudara kandungnya yang bernama Ibrahim bin Sa'ad. Ketika aku dengan saudara kandungnya yang bernama Ibrahim bin Sa'ad. Ketika aku tanyakan kepadanya, dia menjawab: "Aku memang menyaksikan Usamah bercerita kepada Saad sebagai berikut: 'Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya penyakit ini adalah siksa atau azab atau sisa azab

yang ditimpakan kepada sebagian orang yang hidup sebelum kalian. Jadi, apabila tha'un itu berada di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar dari sana. Sebaliknya jika kalian mendengar tha'un ada di suatu daerah, maka janganlah kalian masuk ke sana."

Kata Habib: Aku bertanya kepada Ibrahim: "Ketika engkau menyaksikan Usamah menceritakan hadis tersebut kepada Sa'ad, apakah dia tidak mengingkarinya?" Ibrahim menjawab: "Ya!"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui berbagai jalur, dengan beberapa variasi redaksi.

٩٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ. حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْعٍ لَقِيَهُ أَهْلُ الْأَجْنَادِ. أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجُرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ. فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَالَ عُمَرُ: ادْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأُولَى فَدَعَوْتَهُمْ فَأَسْتَشَارَهُمْ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ. فَاخْتَلَفُوا. فَقَالَ بَعْضُهُمْ قَدْ خَرَجْتَ لِأَمْرٍ وَلَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَا نَرَى أَنْ تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ. فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي. ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِي الْأَنْصَارَ فَدَعَوْتَهُمْ لَهُمْ فَأَسْتَشَارَهُمْ. فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ. وَاخْتَلَفُوا كاخْتِلَافِهِمْ. فَقَالَ:

ارْتَفِعُوا عَنِّي. ثُمَّ قَالَ ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هَاهُنَا مِنْ مَشِيخَةٍ قُرَيْشٍ مِنْ مِهَاجِرَةِ الْفَتْحِ. فَدَعَوْتَهُمْ فَلَمْ يَخْتَلِفْ عَلَيْهِ رَجُلَانِ. فَقَالُوا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلَا تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ. فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ: إِبْنِ مُصْبِحٍ عَلَى ظَهْرٍ فَأَصْبَحُوا عَلَيْهِ فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجُرَّاحِ: أَفِرَارًا مِنْ قَدْرِ اللَّهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ عَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ! (وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُ خِلَافَهُ) نَعَمْ. نَفَرْتُ مِنْ قَدْرِ اللَّهِ إِلَى قَدْرِ اللَّهِ. أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَتْ لَكَ إِبِلٌ فَهَلَبَطْتَ وَادِيًا لَهُ عُذْوَتَانِ. إِحْدَاهُمَا خَصِيبَةٌ وَالْأُخْرَى جَذْبَةٌ أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصِيبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدْرِ اللَّهِ، وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَذْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدْرِ اللَّهِ؟ قَالَ فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَكَانَ مُتَعَبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ. وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا. فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ.

قَالَ: فَجَمَعَهُ اللَّهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ثُمَّ انْصَرَفَ

98. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, bahwa Umar bin Al Khaththab pergi ke Syam. Tiba di sebuah dusun bernama Sarghi, beliau ditemui oleh penduduk Syam dan sekitarnya, yaitu Abu Ubaidah bin Al Jarrah dan para pengikutnya. Mereka memberitahukan, bahwa wabah telah berjangkit di Syam.

Mendengar berita itu, Umar berkata: "Coba panggilkan para shahabat Muhajirin yang pertama."

Aku laksanakan perintah Umar tersebut. Umar mengajak mereka berrembug dan memberitahukan kepada mereka, bahwa wabah telah berjangkit di Syam. Ternyata mereka berbeda pendapat menanggapi berita itu. Sebagian di antara mereka berkata: "Engkau pergi untuk suatu urusan besar. Kami tidak sependapat jika engkau kembali."

Sedangkan sebagian yang lain berkata: "Engkau diikuti oleh banyak manusia dan para shahabat Rasulullah saw. Kami tidak setuju bila engkau membawa mereka menuju ke wabah ini."

Umar berkata: "Tinggalkanlah aku!" Kemudian beliau berkata: "Tolong panggilkan para shahabat Anshar!"

Akupun memanggil mereka. Ketika dimintai pertimbangan, mereka juga bersikap dan berbeda pendapat seperti halnya orang-orang Muhajirin. Umar berkata: "Tinggalkanlah aku!" Lalu beliau berkata lagi: "Tolong panggilkan para sesepuh Quraisy yang dulu hijrah pada waktu penaklukan dan sekarang ada di sana."

Aku memanggil mereka. Ternyata mereka sepakat. Mereka berkata: "Menurut kami, sebaiknya engkau bawa orang-orang pulang dan tidak mengajak mereka menerjang wabah ini."

Umar lalu menyeru di tengah-tengah orang banyak: "Aku akan mengendarai tungganganku untuk pulang. Ikutlah pulang bersamaku!"

Abu Ubaidah bin Al Jarrah bertanya: "Apakah itu berarti lari dari takdir Allah?"

Umar menjawab: "Kalau saja bukan engkau yang mengatakan itu, hai Abu Ubaidah! (Memang Umar tidak suka berselisih dengan Abu Ubaidah). Ya, kita lari dari ketentuan (takdir) Allah, untuk menuju kepada takdir Allah yang lain. Apa pendapatmu seandainya engkau mempunyai seekor onta yang turun di suatu lembah yang memiliki dua sisi, yang satu subur dan yang satu lagi tandus. Apakah jika engkau menggembalkannya di sisi yang subur itu bukan berarti engkau menggembalkannya karena takdir Allah? Begitu pula sebaliknya, kalau engkau menggembala-

kannya di sisi yang tandus, bukankah engkau menggembalkannya karena takdir Allah juga?"

Lalu datanglah Abdurrahman bin Auf yang baru saja tiba dari suatu keperluan. Dia berkata: "Sungguh, aku mempunyai pengetahuan tentang masalah ini. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila kalian mendengar ada wabah di suatu daerah, maka janganlah kalian mendatanginya. Sebaliknya, kalau wabah itu berjangkit di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar melarikan diri daripadanya.'"

Mendengar itu, Umar memuji Allah, kemudian pergi meninggalkan tempat itu.

٩٩ - أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، خَوْحَدِيثِ
مَالِكٍ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ مَعْمَرٍ : قَالَ وَقَالَ لَهُ أَيْضًا :
أَرَأَيْتَ أَنَّهُ لَوْ رَعَى الْجَدْبَةَ وَتَرَكَ الْخَصْبَةَ أَكُنْتَ
مُعْجِزَهُ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ فَسَارَحَتْنِي أُنَى الْمَدِينَةِ
فَقَالَ : هَذَا الْمَجْلُ أَوْ قَالَ : هَذَا الْمَنْزِلُ إِنْ شَاءَ
اللَّهُ .

99. Hadis seperti di atas, diceritakan pula oleh Ma'mar melalui jalur lain.

Dalam riwayat Ma'mar ini ada tambahan: Umar berkata kepada Abu Ubaidah bin Al Jarrah pula: "Bagaimana pendapatmu jika onta itu digembalkan di tempat yang tandus dan meninggalkan tempat yang subur? Bukankah engkau akan menganggap orang yang menggembalkannya itu bodoh?"

Abu Ubaidah menjawab: "Ya!"

Umar berkata: "Kalau begitu, marilah terus berjalan. Dan setelah sampai di Madinah, beliau berkata: "Inilah tempatnya, insya Allah."

١٠٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ . أَنَّ عُمَرَ

(۳۳) بَابُ لَا عَدْوِيَّ وَلَا مَيِّرَةَ وَلَا هَامَةً
وَلَا صَفَرَ، وَلَا نَوْءَ وَلَا غَوْلَ، وَلَا يُورِدُ
مُرُوضًا عَلَى مُصَيِّحٍ

33. Bab: tidak ada istilah menular, tidak ada tanda kesialan, tidak benar roh orang yang mati itu bisa menjelma, tidak benar cacing perut itu mendatangkan bencana, tidak benar ada bintang tertentu yang bisa menurunkan hujan, tidak benar hantu itu dapat menjelma ke berbagai rupa dan menyesatkan manusia, dan juga tidak benar orang bisa memindahkan penyakit onta

۱۰۱ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، حِينَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا عَدْوِيَّ وَلَا مَيِّرَةَ وَلَا هَامَةً فَقَالَ أَعْرَابِي: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَمَا بَالُ الْإِبِلِ تَكُونُ فِي الرَّمْلِ كَأَنَّهَا الظِّبَاءُ، فَيَجِيءُ الْبَعِيرُ الْأَجْرَبُ فَيَذْخُلُ فِيهَا فَيَجْرِبُهَا كُلَّهَا؟ قَالَ: فَمَنْ أَعْدَى الْأَوَّلَ؟

101. Bersumber dari Abu Hurairah: Ketika Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada istilah menular, tidak benar cacing perut itu mendatangkan bencana, dan tidak benar roh orang yang sudah mati itu bisa menjelma", maka seorang desa bertanya: "Ya Rasulullah! Lalu bagaimana dengan onta yang berada di padang yang semula bagaikan kijang, kemudian didatangi oleh onta berkudis dan setelah bergabung, maka semua onta menjadi ketularan berkudis?" Rasulullah saw. bersabda: "Lalu siapakah yang menularkan pertama kali?"

خَرَجَ إِلَى الشَّامِ. فَلَمَّا جَاءَ سَرَعَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ. فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ. وَإِلَّا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرَعٍ.

وَعَنِ ابْنِ شَهَابٍ عَنِ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ عُمَرَ إِنَّمَا انْصَرَفَ بِالنَّاسِ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ.

100. Bersumber dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, bahwa Umar mengadakan perjalanan ke Syam. Setibanya di Saragh, beliau mendengar kabar bahwa wabah sedang berjangkit di Syam. Kemudian Abdurrahman bin Auf memberitahukan kepadanya, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila kalian mendengar ada wabah di suatu daerah, maka janganlah kalian datang ke sana. Dan kalau wabah itu berjangkit di suatu daerah, sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar melarikan diri darinya."

Umar bin Al Khaththab lalu pulang dari Saragh.

Menurut riwayat Ibnu Syihab yang bersumber dari Salim bin Abdullah: Umar membawa pulang kaum muslimin, hanyalah setelah mendengar hadis Abdurrahman bin Auf.

bahwa Nabi saw. bersabda: "Tidak ada tular-menular, tidak benar cacing perut itu mendatangkan bencana, dan tidak benar roh orang yang mati itu dapat menjelma menjadi seekor burung yang terbang."

١٠٤ - عَنِ ابْنِ شَهَابٍ : أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ حَدَّثَهُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَدْوَى . وَيُحَدِّثُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُورِدُ مُرْمِضٌ عَلَى مُصِيبٍ . قَالَ أَبُو سَلَمَةَ : كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ تِلْكَ مَا كُنْتُ يَمَّا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ صَمَتَ أَبُو هُرَيْرَةَ بَعْدَ ذَلِكَ عَنْ قَوْلِهِ : لَا عَدْوَى . وَأَقَامَ عَلَى أَنْ لَا يُورِدُ مُرْمِضٌ عَلَى مُصِيبٍ . قَالَ فَقَالَ الْحَارِثُ ابْنُ أَبِي ذُبَابٍ (وَهُوَ ابْنُ عَمِّ أَبِي هُرَيْرَةَ) : قَدْ كُنْتُ أَسْمَعُكَ ، يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ! تُحَدِّثُنَا مَعَ هَذَا الْحَدِيثِ حَدِيثًا آخَرَ . قَدْ سَكَتَ عَنْهُ . كُنْتُ تَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَدْوَى . فَأَبَى أَبُو هُرَيْرَةَ أَنْ يَعْرِفَ ذَلِكَ . وَقَالَ : لَا يُورِدُ مُرْمِضٌ عَلَى مُصِيبٍ . فَمَا رَأَى الْحَارِثُ فِي ذَلِكَ حَتَّى غَضِبَ أَبُو هُرَيْرَةَ . فَرَطَنَ بِالْحَبَشِيَّةِ فَقَالَ لِلْحَارِثِ : أَتَدْرِي مَاذَا قُلْتُ ؟ قَالَ : لَا . قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : قُلْتُ : أَيْبُتُ .

١٠٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَبِيْرُهُ ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَلَا مَفْرَ وَلَا هَامَةَ . فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَمِثِلُ حَدِيثَ يُونُسَ .

102. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan lainnya, sesungguhnya Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Tidak ada istilah menular, tidak ada yang namanya tanda (firasat) kesialan, tidak benar cacing perut itu mendatangkan bencana dan tidak benar roh orang yang sudah mati itu bisa menjelma." Seorang dusun bertanya: "Ya Rasulullah..." dan seterusnya seperti hadis di atas.

١٠٣ - أَخْبَرَنِي سِنَانُ بْنُ أَبِي سِنَانَ الدُّؤَلِيُّ ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَدْوَى فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يُونُسَ وَمِصَالِحِهِ . وَعَنْ شُعَيْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ قَالَ : حَدَّثَنِي السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أَخْتِ نَمِرٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَدْوَى وَلَا مَفْرَ وَلَا هَامَةَ .

103. Diceritakan oleh Sinan bin Abi Sinan Ad Duwalliy, bahwa Abu Hurairah berkata: Nabi saw. pernah bersabda: "Tidak ada istilah menular." Maka berdirilah seorang desa.... dan seterusnya seperti hadis di atas. Menurut riwayat Syu'aib yang bersumber dari Az Zuhri, beliau berkata: Diceritakan kepadaku oleh As Sa-ib bin Yazid --keponakan Namir--,

قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: وَلَعُمْرِي! لَقَدْ كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا عَدْوَى، فَلَا أَدْرِي أَنَسِيَ أَبُو هُرَيْرَةَ، أَوْ نَسَخَ أَحَدُ الْقَوْلَيْنِ الْآخَرَ.

104. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf bercerita kepadanya, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada tular-menular."

Dia juga menceritakan, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tidak benar seseorang bisa memindahkan penyakit yang diderita ontanya kepada onta lain yang sehat."

Abu Salamah berkata: "Abu Huraiah menceritakan kedua riwayat tersebut dari Rasulullah saw. Kemudian sesudah itu, Abu Hurairah tidak berkata apapun tentang sabda Nabi saw.: 'Tidak ada tular-menular' dan menetapkan 'Tidak benar seseorang bisa memindahkan penyakit yang diderita ontanya kepada onta lain yang sehat'."

Abu Salamah melanjutkan: Al Harits bin Abi Dzubab (saudara sepupu Abu Hurairah) berkata: "Hai Abu Hurairah, aku pernah mendengar engkau menceritakan hadits lain bersama hadits ini. Tapi kemudian engkau diam (tidak menceritakannya lagi). Dulu engkau berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak ada tular menular'."

Abu Hurairah menolak mengakui hal itu dan berkata: "Tidak benar seseorang bisa memindahkan penyakit yang diderita ontanya kepada onta lain yang sehat."

Al Harits terus menyatakan demikian, sehingga membuat Abu Hurairah marah. Lalu Abu Hurairah berbicara dengan orang Habasyiyah menggunakan bahasa asing. Kemudian kepada Al Harits, dia bertanya: "Tahukah kau apa yang kukatakan?"

Al Harits menjawab: "Tidak".

Abu Hurairah berkata: "Aku mengatakan: 'Aku menolak'."

Kata Abu Salamah: "Demi umurku! Abu Hurairah benar-benar pernah menceritakan kepada kami, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak ada tular-menular'. Aku tidak tahu, apakah Abu Hurairah memang lupa, atautkah salah satu riwayatnya membatalkan riwayat yang lain?!"

١٠٥ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا عَدْوَى. وَيُحَدِّثُ مَعَ ذَلِكَ: لَا يُورَدُ الْمُمْرِضُ عَلَى الْمُصِخِّ. بِمِثْلِ حَدِيثِ يُونُسَ.

105. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa beliau mendengar Abu Hurairah menceritakan: "Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak ada istilah menular'. Di samping itu, beliau juga menceritakan: 'Tidak benar seseorang bisa memindahkan penyakit yang diderita ontanya kepada onta lain yang sehat'."

Jadi, persis sama dengan hadits di atas.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١٠٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا عَدْوَى وَلَا هَامَةً وَلَا نَوْءَ وَلَا صَفَرَ.

106. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada tular-menular, tidak benar roh orang yang sudah mati itu dapat menjelma menjadi burung yang terbang, tidak benar ada binatang tertentu yang bisa menurunkan hujan, dan tidak benar cacing perut itu bisa mendatangkan bencana."

١٠٧ - عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَلَا غَوْلَ.

107. Bersumber dari Jabir, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada istilah menular, tidak ada tanda (firasat) kesialan, dan tidak benar hantu itu dapat menjelma kepada berbagai bentuk lalu menyesatkan manusia."

١٠٨ - عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا عَدْوَى وَلَا غَوْلَ وَلَا صَفْرَ.

108. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tak ada istilah menular, tidak benar hantu itu dapat menjelma ke berbagai bentuk lalu menyesatkan manusia, dan tidak benar bulan Shafar itu bisa mendatangkan bencana."

١٠٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا عَدْوَى وَلَا صَفْرَ وَلَا غَوْلَ. وَسَمِعْتُ أَبَا الزُّبَيْرِ يَذْكُرُ؛ أَنَّ جَابِرًا فَسَّرَ لِمِمَّ قَوْلَهُ وَلَا صَفْرَ. فَقَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: الصَّفْرُ الْبَطْنُ. فَقِيلَ لِحَابِرٍ: كَيْفَ؟ قَالَ: كَانَ يُقَالُ دَوَابُّ الْبَطْنِ. قَالَ وَلَمْ يُفَسِّرِ الْغَوْلَ. قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: هَذِهِ الْغَوْلُ الَّتِي تَعْوَلُ.

109. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah pernah mengatakan: "Aku mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Tidak ada istilah menular, tidak benar cacing perut itu bisa mendatangkan bencana, dan tidak benar hantu itu bisa menjelma ke berbagai bentuk lalu menyesatkan manusia."

Dan aku (perawi hadits) mendengar Abuz Zubair menuturkan, bahwa Jabir menerangkan kepada orang-orang tentang sabda Nabi: "Wala shafara". Shafar adalah perut. Ada yang bertanya kepada Jabir: "Bagaimana?". Jawabnya: "Demikianlah cacing perut disebut". Tetapi Jabir tidak menerangkan kata "Al Ghoul" (hantu). Kata Abuz Zubair: "Hantu ini adalah hantu yang menyesatkan".

(٣٤) بَابُ الطَّيْرَةِ وَالْفَالِ، وَمَا يَكُونُ فِيهِ مِنَ الشُّؤْمِ.

34. Bab: Tanda Atau Firasat Kesialan Dan Sebaliknya Serta Masalah Kesialan

١١٠ - عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا طَيْرَةَ وَخَيْرُهَا الْفَالُ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا الْفَالُ؟ قَالَ: الْكَلِمَةُ الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ.

110. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah; sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar nabi s.a.w. pernah bersabda: "Tidak ada tanda atau firasat kesialan. Sebaik-baiknya hal itu justru yang sebaliknya atau al fa'lu. Ditanyakan: "Wahai Rasulallah, apa itu al fa'lu?" Beliau menjawab: "Adalah kalimat yang baik yang didengar oleh salah seorang kamu."

Dengan isnad itu, Abdul Muluk bin Syu'aib bin Laits, Uqail bin Khalid, Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi, Abu Al Yaman dan Syu'aib, mereka meriwayatkan hadits dari Az Zuhri yang sama dengan hadits di atas.

١١١ - عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ. وَيُعْجِبُنِي الْفَالُ: الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ، الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ.

111. Bersumber dari Anas; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Tidak ada istilah menular dan tidak ada tanda atau firasat kesialan. Yang membuatku kagum ialah al fa'lu; yaitu kalimat yang baik, kalimat yang bagus."

١١٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَدْوَى وَطَيْرَةَ . وَيُعْجِبُنِي الْفَأَلُ . قَالَ قَيْلٌ . وَمَا الْفَأَلُ ؟ قَالَ : الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ

112. Bersumber dari Anas bin Malik, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak ada istilah menular dan tidak ada tanda atau firasat kesialan. Yang membuatku kagum ialah al fa'lu. Ditanyakan: "Apa itu al fa'lu?" Beliau menjawab: "Adalah kalimat yang baik."

١١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَأَحِبُّ الْفَأَلَ الصَّالِحَ .

113. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada istilah menular dan tidak ada tanda atau firasat kesialan. Aku suka pada kalimat yang baik-baik."

١١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَدْوَى وَلَا هَامَةً وَلَا طَيْرَةَ . وَأَحِبُّ الْفَأَلَ الصَّالِحَ .

114. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada istilah menular, tidak benar roh orang yang sudah mati itu bisa menjelma menjadi burung yang terbang, dan tidak ada tanda atau firasat kesialan. Aku menyukai kalimat yang baik-baik."

١١٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الشُّؤْمُ فِي الدَّارِ وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ .

115. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kesialan itu ada pada rumah, pada perempuan, dan pada kuda (kendaraan)."

١١٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ . وَإِنَّمَا الشُّؤْمُ فِي ثَلَاثَةٍ : الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالِدَّارِ .

116. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada istilah menular dan tidak ada tanda atau firasat kesialan. Sesungguhnya kesialan itu hanya ada pada tiga hal; yaitu pada wanita, kuda (kendaraan), dan pada rumah."

١١٧ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : إِنْ يَكُنْ مِنَ الشُّؤْمِ شَيْءٌ حَقٌّ . فَبِالْفَرَسِ وَالْمَرْأَةِ وَالِدَّارِ .

117. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Apabila benar ada kesialan pada sesuatu, maka ia ada pada kuda (kendaraan), perempuan dan rumah."

Dengan isnad itu, Harun bin Abdullah, Rahu bin Ubadah dan Syu'bah, meriwayatkan hadits yang sama dengan hadits di atas.

١١٨ - عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِي شَيْءٍ . فَبِالْفَرَسِ وَالْمَسْكَنِ وَالْمَرْأَةِ .

كُنَّا نَتَطَيَّرُ. قَالَ: ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُهُ أَحَدُكُمْ فِي نَفْسِهِ
فَلَا يَصُدُّ نَكْرُ

121. Bersumber dari Mu'awiyah bin Al Hakam As Sulami, dia berkata: "Aku berkata: "Wahai Rasulullah, ada beberapa hal yang biasa kami lakukan pada masa jahiliyah dahulu. Kami biasa mendatangi para dukun". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jangan lagi kamu datang pada dukun." Aku berkata lagi: "Kami juga sering menemukan firasat buruk." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu memang sesuatu yang bisa saja ditemui oleh seorang di antara kamu dalam dirinya. Tetapi hal itu jangan sampai menghalang-halangi kamu."

١٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ
الْكُهَّانَ كَانُوا يَحْدِثُونَنا بِالشَّيْءِ فَنَجِدُهُ حَقًّا. قَالَ: تِلْكَ
إِلْكَلِمَةُ الْحَقِّ. يَخْطِفُهَا الْجِنُّ فَيَقْذِرُهَا فِي أُذُنِ
وَلِيِّهِ. وَيَزِيدُ فِيهَا هَائِلًا كَذِبًا.

122. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah bilang: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya beberapa orang dukun pernah menceritakan sesuatu kepada kami dan kami rasa apa yang mereka ceritakan itu benar adanya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalimat yang benar itu memang sengaja disambar dengan cepat oleh jin lalu dilemparkan ke telinga walinya, tetapi di dalamnya sudah dia tambahi dengan seratus ke-dustaan."

١٢٣ - عَنِ الرَّهْرِيِّ أَحْبَبَني يَحْيَى بْنُ عُرْوَةَ
أَنَّهُ سَمِعَ عُرْوَةَ يَقُولُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: سَأَلَ أَنَا
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكُهَّانِ؟
فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسُوا

118. Bersumber dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jika ada kesialan pada sesuatu, maka ia ada pada kuda (kendaraan), tempat tinggal dan perempuan."

١١٩ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كَانَ، فِي الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ
وَالْمَسْكَنِ. يَعْزِي الشُّؤْمَ.

119. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau memang kesialan itu ada, maka ia ada pada perempuan, pada kuda (kendaraan) dan pada tempat tinggal."

١٢٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يُخْبِرُ عَن
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: إِنْ كَانَ
فِي شَيْءٍ، فِي الرَّبْعِ وَالْخَادِمِ وَالْفَرَسِ.

120. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir pernah menceritakan tentang Rasulullah s.a.w. yang bersabda: "Apabila ada kesialan pada sesuatu, maka ia ada pada rumah, pada pelayan dan pada kuda (kendaraan)."

(٣٥) بَابُ تَحْرِيمِ الْكُهَّانَةِ وَإِتْيَانِ الْكُهَّانِ

35. Bab: Haram Hukumnya Berpraktek Dukun Dan Mendatangi Dukun

١٢١ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ قَالَ: قُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ! أُمُورٌ كُنَّا نَصْنَعُهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ.
كُنَّا نَأْتِي الْكُهَّانَ. قَالَ: فَلَا تَأْتُوا الْكُهَّانَ. قَالَ قُلْتُ:

بِهَا الْمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنْ رَبَّنَا، تَبَارَكَ وَتَعَالَى اسْمُهُ، إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا سَبَّحَ حَمَلَةُ الْعَرْشِ، ثُمَّ سَبَّحَ أَهْلُ السَّمَاءِ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ النَّسْبُ أَهْلَ هَذِهِ السَّمَاءِ الدُّنْيَا، ثُمَّ قَالَ الَّذِينَ يَلُونَ حَمَلَةَ الْعَرْشِ: مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ فَيُخْبِرُونَهُمْ مَاذَا قَالَ، قَالَ: فَيَسْتَخْبِرُ بَعْضُ أَهْلِ السَّمَوَاتِ بَعْضًا حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْخَبْرُ هَذِهِ السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَتَحْطَفُ الْجِنُّ السَّمْعَ فَيَقْدِفُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ وَيَزْمُونَ بِهِ، فَيَأْتِيهِمْ عَلَىٰ وَجْهِهِ فَهُوَ حَقٌّ وَلَكِنَّهُمْ يَقْرَفُونَ فِيهِ وَيَزِيدُونَ

124. Bersumber dari Ibnu Syihab, dia berkata: "Ali bin Husain bercerita kepadaku; bahwasanya Abdullah bin Abbas pernah mengatakan sebagai berikut: "Salah seorang sahabat nabi s.a.w. dari kaum Anshar bercerita kepadaku; bahwa pada satu malam beberapa orang sahabat tengah duduk berkumpul bersama dengan Rasulullah s.a.w. Tiba-tiba ada bintang dilemparkan dan bersinar. Melihat kejadian itu Rasulullah saw. bertanya kepada sahabat-sahabatnya tersebut: "Apa yang kalian katakan pada zaman jahiliyah dahulu bila melihat kejadian seperti tadi?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya tentu yang lebih tahu. Tetapi kami biasa mengatakan bahwa pada malam itu ada seorang besar yang lahir dan ada pula seorang besar yang mati." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bintang tadi dilemparkan bukan karena kematian dan bukan pula karena kelahiran seseorang. Namun setiap kali Tuhan Kita Yang Maha Memberkahi lagi Maha Luhur asma-Nya memutuskan sesuatu, maka para pembawa Arasy sama membaca tasbih, kemudian diikuti oleh para penghuni langit yang menyertai mereka, sampai bacaan tasbih tersebut didengar oleh para penghuni kolong langit dunia ini. Kemudian

بِشَيْءٍ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَإِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ أَحْيَانًا الشَّيْءَ حَقًّا. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْجِنِّ يَحْطِفُهَا الْجِنُّ. فَيَقْرُؤُهَا فِي أذُنِ وَلِيِّهِ فَرَأَى الدَّجَاجَةَ فَيَخْلِطُونَ فِيهَا أَكْثَرِمِينَ مِائَةَ كَذْبَةٍ.

123. Bersumber dari Az Zuhri, dia mendapat cerita dari Yahya bin Urwah; sesungguhnya dia mendengar Urwah pernah mengatakan: "Aisyah berkata: "Beberapa orang manusia bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai para dukun". Rasulullah s.a.w. bersabda kepada mereka: "Mereka itu bukan apa-apa." Mereka menyahut: "Wahai Rasulullah, tetapi kadang-kadang mereka menceritakan sesuatu yang ternyata benar." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu adalah kalimat dari jin yang direkam oleh jin lain lalu diperdengarkan ke telinga pembantunya seperti suara ayam jantan. Kemudian mereka mencampurinya dengan lebih dari seratus macam kedustaan."

١٢٤ - عَنِ ابْنِ شَهَابٍ حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَنْصَارِ: إِنَّهُمْ بَيْنَمَا هُمْ جُلُوسٌ لَيْلَةً مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاذَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا رَأَيْتُمْ عَمَلٌ هَذَا؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. كُنَّا نَقُولُ: وَوَلَدَ اللَّيْلَةَ رَجُلٌ عَظِيمٌ وَمَاتَ رَجُلٌ عَظِيمٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاتَّهَى الْأَيْرُمَى

para malaikat yang ikut menyertai membawa Arasy tersebut bertanya kepada malaikat-malaikat yang membawa Arasy: "Apa yang telah difirmankan oleh Tuhan kalian?" Mereka pun menceritakan apa yang difirmankan Tuhannya. Lalu sebagian para penghuni langit memberitahukan apa yang difirmankan Tuhan itu kepada sebagian yang lain, hingga khabarnya sampai ke langit dunia ini. Oleh para jin khabat tersebut direkamnya kemudian mereka sampaikan kepada para pembantu-pembantunya. Mereka pun menangkapnya. Jadi apa yang mereka terangkan memang benar adanya. Tetapi mereka sudah mencampuri khabat tersebut dengan kedustaan dan menambah-nambahinya".

١٢٥ - عَنْ صَفِيَّةَ ، عَنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : مَنْ أَتَى عَرَافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً .

125. Bersumber dari Shafiyah, dari salah seorang isteri nabi s.a.w. dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang mendatangi seorang dukun lalu dia bertanya kepadanya tentang sesuatu, maka sembahyangnya tidak diterima selama empat puluh malam."

(٣٦) بَابُ أَجْتِنَابِ الْمَجْدُومِ وَنَحْوِهِ

36. Bab: Menjauhi Orang Yang Terkena Penyakit Kusta Dan Sebagainya

١٢٦ - عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : كَانَتْ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْدُومٌ . فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّا قَدْ بَايَعْنَا فَارْجِعْ .

126. Bersumber dari Amer bin Syarid, dari ayahnya, dia berkata: "Di antara delegasi Tsaqif terdapat seseorang yang terkena penyakit kusta. Nabi s.a.w. kemudian berkirim surat kepada orang tersebut: "Se-

ungguhnya kami telah menerima pembai'atanmu dan sekarang pulanglah."

(٣٧) بَابُ قَتْلِ الْحَيَّاتِ وَغَيْرِهَا

37. Bab: Membunuh Ular Dan Lainnya

١٢٧ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ ذِي الطُّفَيْتَيْنِ . فَإِنَّهُ يَلْتَمِسُ الْبَصَرَ وَيُصِيبُ الْخَبَلَ .

127. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyuruh untuk membunuh ular, karena binatang tersebut bisa membutakan pandangan mata dan mencelakakan kandungan."

١٢٨ - عَنْ سَالِمٍ . عَنْ أَبِيهِ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ وَذِي الطُّفَيْتَيْنِ وَالْأَبْتَرِ . فَإِنَّهُمَا يَسْتَسْقِطَانِ الْحَبْلَ وَيَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ .

قَالَ فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقْتُلُ كُلَّ حَيَّةٍ وَجَدَهَا . فَأَبْصَرَهُ أَبُو لُبَابَةَ بْنُ عَبْدِ الْمُنْذِرِ أَوْ نَزِيدُ بْنُ الْخَطَّابِ ، وَهُوَ يُطَارِدُ حَيَّاتَهُ . فَقَالَ : إِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْ ذَوَاتِ الْبُيُوتِ .

128. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dari nabi s.a.w.: "Bunuhlah ular-ular berbisa dan ular-ular yang jahat, karena keduanya bisa menggugurkan kandungan dan membutakan pandangan mata."

Ibnu Umar biasa membunuh setiap ular yang dia dapati. Sewaktu dia sedang mencari ular buat dibunuhnya, dan kebetulan dilihat oleh Abu Lubabah bin Abdul Mundzir atau Zaid bin Al Khattab, maka dia diingatkan: "Sesungguhnya ular-ular yang tinggal dalam rumah itu dilarang untuk dibunuhnya."

١٣٠ - عَنْ الزُّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، غَيْرَ أَنْ
صَالِحًا قَالَ: حَتَّى رَأَى أَبُو لُبَابَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُنْذِرِ وَزَيْدُ
بْنُ الْخَطَّابِ. فَقَالَا: إِنَّهُ نَهَى عَنْ ذَوَاتِ الْبُيُوتِ.

130. Dengan isnad itu, Harmalah bin Yahya, Ibnu Waheb, Yunus, Abdu bin Humaid, Abdurrazaq, Ma'mar, Hasan Al Hulwani, Ya'qub dan ayahnya, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Shaleh, dari Az Zuhri yang senada dengan hadits di atas tersebut. Hanya saja Shaleh mengatakan: "..... sampai Abu Lubabah bin Abdul Mundzir dan Zaid bin Al Khattab melihatku dan mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang membunuh ular-ular yang tinggal di dalam rumah."

١٣١ - عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ أَبَا لُبَابَةَ كَلَّمَ ابْنَ عُمَرَ لِيَفْتَحَ لَهُ
بَابًا فِي دَارِهِ، يَسْتَقْرِئُ بِهِ إِلَى الْمَسْجِدِ. فَوَجَدَ
الْغِلْمَةَ جِلْدَ جَانٍ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَلْتَمَسُوهُ فَأَقْتُلُوهُ
فَقَالَ أَبُو لُبَابَةَ: لَا تَقْتُلُوهُ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ الْجِنَانِ الَّتِي فِي الْبُيُوتِ.

131. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya Abu Lubabah memanggil-manggil nama Ibnu Umar sambil mengetuk pintu rumahnya supaya dibukakan. Abu Lubabah ingin mengajaknya ke masjid. Dalam perjalanan Abu Lubabah mendapati kulit ular kecil. Abdullah berkata: "Cari ular itu dan bunuhlah". Namun Abu Lubabah segera menyahut: "Jangan kamu bunuh, karena Rasulullah s.a.w. melarang untuk membunuh ular-ular kecil yang tinggal di dalam rumah."

١٣٢ - حَدَّثَنَا نَافِعٌ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقْتُلُ الْحَيَّاتِ
كُلَّهَا. حَتَّى حَدَّثَنَا أَبُو لُبَابَةَ بْنُ عَبْدِ الْمُنْذِرِ الْبَدْرِيُّ:

١٢٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْتُلُ الْكِلَابَ. يَقُولُ: أَقْتُلُوا الْحَيَّاتِ وَالْكِلَابَ
وَاقْتُلُوا ذَا الطَّفَيْتَيْنِ وَالْأَبْتَرَ فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ
الْبَصَرَ وَيَسْتَسْقِطَانِ الْحَبَالِي.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَنُرِي ذَلِكَ مِنْ سُمِّيهِمَا، وَاللَّهُ أَعْلَمُ.
قَالَ سَالِمٌ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: فَلَبِثْتُ لَا أَتْرُكُ
حَيَّةً أَرَاهَا إِلَّا قَتَلْتُهَا. فَبَيْنَا أَنَا أَطَارِدُ حَيَّةً، يَوْمًا،
مِنْ ذَوَاتِ الْبُيُوتِ، مَرَّ بِي زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ أَوْ أَبُو
لُبَابَةَ، وَأَنَا أَطَارِدُهَا. فَقَالَ: مَهْلًا. يَا عَبْدَ اللَّهِ!
فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ
بِقَتْلِهِنَّ. قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَدْ نَهَى عَنْ ذَوَاتِ الْبُيُوتِ.

129. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. menyuruh untuk membunuh anjing. Beliau bersabda: "Bunuhlah ular dan anjing. Bunuhlah ular-ular yang jahat, karena ia dapat membutakan pandangan mata dan menggugurkan kandungan."

Menurut Salim, Abdullah ia Umar pernah bercerita: "Aku memang orang yang sangat anti terhadap ular, sehingga setiap kali melihat ular pasti aku bunuh. Pada suatu hari ketika aku sedang mencari ular untuk aku bunuh, tiba-tiba aku bertemu dengan Zaid bin Al Khattab atau Abu Lubabah. Dia berkata: "Sebentar, wahai Abu Abdullah". Aku berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menyuruh untuk membunuh ular-ular itu". Dia berkata: "Tetapi Rasulullah s.a.w. melarang membunuh ular-ular yang tinggal di dalam rumah."

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ
جِنَانِ الْبُيُوتِ ، فَأَمَسَكَ .

132. Bersumber dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir Al Badri; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang membunuh ular-ular kecil yang ada di rumah. Maka aku pun menahan diri.

١٣٢ - أَخْبَرَنِي نَافِعٌ ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا لُبَابَةَ يُخْبِرُ
ابْنَ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى عَنْ قَتْلِ الْجِنَانِ .

133. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya dia mendengar Abu Lubabah pernah bercerita kepada Ibnu Umar; bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang dari membunuh ular-ular kecil."

١٣٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ أَبَا لُبَابَةَ أَخْبَرَهُ ، أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ الْجِنَانِ النَّجِسِ
فِي الْبُيُوتِ .

134. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Abu Lubabah bercerita kepadanya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang untuk membunuh ular-ular kecil yang ada di dalam rumah.

١٣٥ - أَخْبَرَنِي نَافِعٌ ، أَنَّ أَبَا لُبَابَةَ بْنَ الْمُنْذِرِ الْأَنْصَارِيَّ
- وَكَانَ مَسْكَنُهُ بِبُقْبَاءٍ فَانْتَقَلَ إِلَى الْمَدِينَةِ - فَبَيْنَمَا
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ جَالِسًا مَعَهُ يَفْتَحُ خَوْخَةَ لَهُ ، إِذَا هُمْ
بِحَيَّةٍ مِنْ عَوَامِرِ الْبُيُوتِ . فَأَرَادُوا قَتْلَهَا . فَقَالَ أَبُو

لُبَابَةَ . إِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْهُنَّ (يُرِيدُ عَوَامِرَ الْبُيُوتِ .
وَأَمْرَ بِقَتْلِ الْأَبْتَرِ وَذِي الصُّفَيْتَيْنِ . وَقِيلَ : هُمَا اللَّذَانِ
يَلْتَمِعَانِ الْبَصَرَ وَيَطْرَحَانِ أَوْلَادَ النِّسَاءِ .

135. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya Abu Lubabah bin Abdul Mundzir Al Anshari - di mana rumahnya semula ialah di Quba kemudian pindah ke Madinah - pada suatu hari sedang duduk bersama dengan Abdullah bin Umar. Tiba-tiba saja Ibnu Umar membuka lorong kecil miliknya, dan melihat seekor ular kecil yang mendiami rumah. Orang-orang ingin membunuhnya. Namun Abu Lubabah segera menya-
hut: "Sesungguhnya dilarang membunuh ular-ular yang menghuni rumah. Yang diperintahkan ialah membunuh ular yang punya upas ganda dan ular berwarna hijau yang terpotong ekornya (ular yang sama jahatnya). Dua jenis ular itu membuat pandangan mata menjadi buta dan bisa menggugurkan bayi-bayi yang sedang dikandung oleh wanita."

١٣٦ - عَنْ عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : كَانَ عَبْدُ اللَّهِ
ابْنُ عُمَرَ يَوْمًا عِنْدَ هَذْمٍ لَهُ . فَرَأَى وَيَصِدَّ جَانٍ . فَقَالَ :
اتَّبِعُوا هَذَا الْجَانَّ فَأَقْتُلُوهُ . قَالَ أَبُو لُبَابَةَ الْأَنْصَارِيُّ :
إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى
عَنْ قَتْلِ الْجِنَانِ الَّتِي تَكُونُ فِي الْبُيُوتِ . إِلَّا الْأَبْتَرَ
وَذَا الصُّفَيْتَيْنِ . فَارْتَمَا اللَّذَانِ يَخْطِفَانِ الْبَصَرَ
وَيَلْتَمِعَانِ مَا فِي بَطُونِ النِّسَاءِ .

136. Bersumber dari Umar bin Nafi', dari ayahnya, dia berkata: "Pada satu hari Abdullah bin Umar sedang berada di dekat reruntuhan bangunan. Mendadak saja dia melihat jejak ular kecil. Dia lalu berkata: "Ikuti saja jejak ular ini kemudian bunuhlah ia." Namun Abu Lubabah Al Anshari segera menya-
hut: "Sesungguhnya aku pernah men-

١٣٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو السَّائِبِ ، مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ ، أَنَّهُ
 دَخَلَ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ فِي بَيْتِهِ . قَالَ فَوَجَدْتُهُ
 يُصَلِّي . فَجَلَسْتُ أَنْتَظِرُهُ حَتَّى يَقْضِيَ صَلَاتَهُ . فَسَمِعْتُ
 تَحَرِّيَهَا فِي عَرَاجِينَ فِي نَاحِيَةِ الْبَيْتِ . فَلْتَضَتْ فَادَّاحِيَةً
 فَوَثَبْتُ لِأَقْتُلَهَا . فَأَشَارَ إِلَيَّ : أَنْ اجْلِسْ . فَجَلَسْتُ
 فَلَمَّا انْصَرَفَ أَشَارَ إِلَيَّ فِي الدَّارِ . فَقَالَ : أَتَرَى
 هَذَا الْبَيْتَ ؟ فَقُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : كَانَ فِيهِ فَتَى
 مِنَّا حَدِيثُ عَهْدٍ بِعُرْشِ . قَالَ فَخَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْخَنْدَقِ . فَكَانَ
 ذَلِكَ الْفَتَى يَسْتَأْذِنُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 بِأَنْصَافِ النَّهَارِ فَيَرْجِعُ إِلَى أَهْلِهِ . فَاسْتَأْذَنَهُ يَوْمًا . فَقَالَ
 لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خُذْ عَلَيْكَ
 سِلَاحَكَ . فَإِنِّي أَخْشَى عَلَيْكَ قَرْيَةَ . فَآخَذَ الرَّجُلُ
 سِلَاحَهُ . ثُمَّ رَجَعَ فَإِذَا امْرَأَتُهُ بَيْنَ الْبَايِنِ قَائِمَةٌ
 فَاهْوَى إِلَيْهَا الرُّمْحَ لِيَطْعَمَهَا بِهِ . وَأَصَابَتْهُ غَيْرَةٌ .
 فَقَالَتْ لَهُ : اكْفُفْ عَلَيْكَ رُمْحَكَ وَادْخُلِ الْبَيْتَ
 حَتَّى تَنْظُرَ مَا الَّذِي أَخْرَجَنِي . فَدَخَلَ فَإِذَا بِحَتَاةٍ عَظِيمَةٍ
 مُنْطَوِيَةٍ عَلَى الْفِرَاشِ . فَاهْوَى إِلَيْهَا بِالرُّمْحِ فَانْتَضَمَهَا

dengar Rasulullah s.a.w. melarang untuk membunuh ular kecil kecil yang ada dalam rumah, kecuali jenis ular yang berwarna hijau dan terpotong ekornya dan ular yang punya upas ganda, karena kedua jenis ular itulah yang bisa membutakan pandangan mata dan bisa menggugurkan janin yang ada dalam perut kaum perempuan."

١٣٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ . وَقَدْ أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ : وَالْمُرْسَلَاتُ عُرْفًا
 فَنَحْنُ نَأْخُذُهَا مِنْ فِيهِ رَطْبَةً . إِذْ خَرَجَتْ عَلَيْنَا
 حَيَّةٌ . فَقَالَ : اقْتُلُوهَا . فَأَبْتَدَرْنَاهَا لِنَقْتُلَهَا
 فَسَبَقْتَنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَقَاهَا اللَّهُ شَرِّكُمْ
 كَمَا كُمْ شَرَّهَا .

137. Bersumber dari Abdullah, dia berkata "Kami pernah bersama nabi s.a.w. di dalam sebuah gua. Di dalam gua itu turun firman Allah kepada beliau: "Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan". Kami bermaksud mengambil buah korma yang ada pada mulut gua tersebut. Tiba-tiba saja keluar seekor ular. Nabi s.a.w. bersabda: "Bunuhlah ia". Kami bergegas dan berlomba untuk membunuhnya. Namun ular tersebut sangat gesit sehingga lepas. Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Rupanya Allah telah melindunginya dari kejahatan kamu sebagaimana Allah pun telah melindungi kamu dari kejahatannya."

١٣٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَمَرَ مُحْرِمًا بِقَتْلِ حَيَّةٍ رَجِيئَةٍ .

138. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menyuruh kepada orang yang sedang melakukan ihram untuk membunuh ular di Mina.

بِهِ . ثُمَّ خَرَجَ فَوَكَّزَهُ فِي الدَّارِ . فَأَضْطَرَبَتْ عَلَيْهِ .
 فَمَا يُدْرِي أَيُّهُمَا كَانَ أَسْرَعَ مَوْتًا . الْحَيَّةُ أَمْ الْفَتَى ؟
 قَالَ فَجِئْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ . وَقُلْنَا : ادْعُ اللَّهَ يُحْيِيهِ لَنَا . فَقَالَ :
 اسْتَغْفِرُوا لِصَاحِبِكُمْ . ثُمَّ قَالَ : إِنَّ بِالْمَدِينَةِ
 جِنًّا قَدْ أَسْلَمُوا . فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهُمْ شَيْئًا فَادْنُوهُ
 ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ . فَإِنْ بَدَا لَكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فَاقْتُلُوهُ . فَإِنَّمَا
 هُوَ شَيْطَانٌ .

139. Bersumber dari Abu Sa-ib, budaknya Hisyam bin Zuhrah; sesungguhnya pada satu hari dia menemui Abu Sa'id Al Khudri di rumahnya. Kebetulan dia mendapati Abu Sa'id tengah bersembahyang. Aku duduk menunggu sampai Abu Sa'id selesai sembahyangnya. Saat itu aku mendengar ada suara gerakan dari beberapa tiang yang ada di sudut rumah. Ketika aku berpaling ke sana ternyata aku lihat seekor ular. Segera saja aku melompat untuk membunuhnya. Tetapi Abu Sa'id memberikan isyarat supaya aku duduk. Maka aku pun duduk kembali. Abu Sa'id lalu mengajakku keluar dan memberikan isyarat ke sebuah rumah di perkampungan. Abu Sa'id bertanya: "Kamu lihat rumah itu?" Aku jawab: "Ya". Abu Sa'id berkata: "Di dalam rumah itu dahulu tinggal seorang pemuda dari kalangan kami yang masih pengantin baru. Satu hari kami ikut berangkat ke perang Khandaq bersama dengan Rasulullah s.a.w. Pada satu siang yang cukup terik, pemuda tadi meminta izin kepada Rasulullah s.a.w. untuk pulang sebentar menengok keluarganya, dan beliau pun memberikan izin. Menjelang berangkat Rasulullah s.a.w. bersabda kepada pemuda tadi: "Ambil dan bawa senjatamu. Soalnya aku khawatir kamu akan diserang oleh orang-orang Bani Quraidhah". Pemuda tadi lalu mengambil senjatanya, kemudian dia pulang. Sesampai di dekat rumahnya, dia tiba-tiba melihat isterinya sedang berdiri

tegak di antara dua pintu. Karena curiga di dalam rumahnya ada laki-laki lain yang sedang berbuat serong dengan isterinya, dia segera mencabut tombaknya untuk ditikamkan isterinya. Saat itu dia benar-benar merasa cemburu. Baru saja dia hendak melaksanakan niatnya, mendadak isterinya berkata: "Tahan dahulu senjatamu. Masuklah rumah, nanti kamu akan melihat apa gerakan yang membuatku sampai keluar rumah". Sang pemuda tadi lalu masuk. Ternyata dia melihat seekor ular besar yang sedang melingkar di atas tempat tidur. Dia segera saja menghunus senjatanya dan berhasil menangkapnya. Kemudian dia keluar untuk memancangkan ular tersebut. Namun sayang ular itu masih sempat menerkamnya. Kedua-duanya sama matinya. Namun tidak diketahui dengan persis mana yang paling cepat matinya; ular atau pemuda tadi. Kami lalu menemui Rasulullah s.a.w. untuk menceritakan kejadian tersebut. Kami katakan: "Do'akan kepada Allah semoga Dia berkenan menghidupkannya demi kami". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mohonkan ampunan untuk kawanmu itu." Kemudian beliau bersabda lagi: "Sesungguhnya di Madinah itu ada jin yang telah memeluk Islam. Apabila kamu melihat sesuatu dari mereka, maka beritahukan hal itu selama tiga hari. Jika lewat tiga hari ternyata hal itu masih saja kamu lihat, maka bunuhlah ia, karena sesungguhnya itu pasti syetan."

١٤٠ - عَنْ رَجُلٍ يُقَالُ السَّائِبُ . وَهُوَ عِنْدَنَا أَبُو
 السَّائِبِ . قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ فَبَيْنَا
 نَحْنُ جُلُوسٌ إِذْ سَمِعْنَا تَحْتَ سَرِيرِهِ حَرَكَةً . فَنَظَرْنَا
 فَإِذَا حَيَّةٌ وَسَاقُ الْحَدِيثِ بِقِصَّتِهِ . فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ هَذِهِ الْبَيْوتِ عَوَامِرُ
 فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْهَا فَخَرِّجُوا عَلَيْهَا ثَلَاثًا . فَإِنْ دَهَبَ
 وَإِلَّا فَاقْتُلُوهُ . فَاتَهُ كَافِرٌ . وَقَالَ لَهُمْ : إِذْهَبُوا
 بِأَدْفِنُوا صَاحِبَكُمْ .

140. Bersumber dari seorang lelaki yang dipanggil Sa-ib - menurut kami adalah Abu Sa-ib - dia berkata: "Aku menemui Abu Sa'id Al Khudri. Ketika kami sedang duduk-duduk santai, tiba-tiba saja kami mendengar ada suara gerakan dari bawah tempat tidurnya. Ketika kami lihat ternyata seekor ular. Cerita selanjutnya adalah seperti cerita hadits di atas. Dikatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya rumah-rumah ini ada yang menghuninya. Apabila kamu melihat sesuatu ada padanya, maka katakanlah: "Kamu sedang dalam kesulitan" sebanyak tiga kali jika ia terus menghilang. Dan jika ia tetap ada, maka bunuhlah dia karena sesungguhnya dia adalah orang kafir." Rasulallah s.a.w. bersabda kepada para shahabatnya: "Pergilan dan makamkan kawanmu itu."

١٤١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ بِالْمَدِينَةِ نَفْرًا مِنَ الْجِنِّ قَدْ اسْلَمُوا . فَمَنْ رَأَى شَيْئًا مِنْ هَذِهِ الْعَوَامِرِ فَلْيُؤْذِنَهُ ثَلَاثًا . فَإِنْ بَدَأَهُ بَعْدُ فَلْيَقْتُلْهُ . فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ .

141. Bersumber dari Abu Sa-ib, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Pernah aku mendengar dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya di Madinah ada sekelompok jin yang Islam. Barangsiapa yang melihat sesuatu dari penghuni-penghuni tersebut, maka hendaklah dia beritahu selama tiga hari. Apabila sesudah itu dia masih saja nampak, maka hendaklah kamu bunuh dia. Sesungguhnya dia adalah syetan."

(٣٨) بَابُ اسْتِحْبَابِ قَتْلِ الْوَزَغِ

38. Bab: Anjuran Membunuh Cecak

١٤٢ - عَنْ أُمِّ شَرِيكٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْأَوْزَاعِ .

142. Bersumber dari Ummu Syarik; sesungguhnya nabi s.a.w. menyuruhnya untuk membunuh cecak.

١٤٣ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ شَيْبَةَ أَنَّ سَعِيدَ ابْنَ الْمُسَيَّبِ أَخْبَرَهُ ، أَنَّ أُمَّ شَرِيكٍ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا اسْتَأْذَنَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَتْلِ الْوَزْغَانِ فَأَمَرَ بِقَتْلِهَا

وَأُمُّ شَرِيكٍ إِحْدَى نِسَاءِ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ . اتَّفَقَ لَفْظُ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي حَلْفٍ وَعَبْدِ بْنِ حَمِيدٍ . وَحَدِيثُ ابْنِ وَهَبٍ قَرِيبٌ مِنْهُ .

142. Bersumber dari Abdul Humaid bin Jubair bin Syaibah; sesungguhnya Sa'id bin Al Musayyab bercerita kepadanya; bahwa Ummu Syarik bercerita kepadanya; sesungguhnya ia pernah minta pertolongan kepada nabi s.a.w. mengenai membunuh binatang cecak. Dan Rasulallah s.a.w. menyuruh untuk membunuhnya.

Ummu Syarik adalah salah seorang isteri Bani Amir bin Lu'ayyi. Lafazhnya haditsnya Ibnu Abu Khalaf ternyata cocok dengan miliknya Abdu bin Humaid. Sedangkan haditsnya Ibnu Waheb mirip dengannya.

١٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى حَدِيثِ خَالِدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ الْإِجْرِيَّاءِ وَحَدَّثَهُ فَإِنَّ فِي حَدِيثِهِ : مَنْ قَتَلَ وَزَرَغًا فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ كَتَبَتْ لَهُ مِائَةٌ حَسَنَةٍ . وَفِي الثَّانِيَةِ دُونَ ذَلِكَ وَفِي الثَّلَاثَةِ دُونَ ذَلِكَ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ سَبْعِينَ حَسَنَةً .

147. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. dan haditsnya adalah senada dengan haditsnya Khalid yang bersumber dari Suhail di atas. Kecuali Jarir saja, di mana di dalam haditsnya disebutkan: "Barangsiapa yang berhasil membunuh cecak dalam satu kali pukulan, maka ditulis untuknya seratus kebajikan, dalam dua kali pukulan kurang dari itu, dan dalam tiga kali pukulan juga kurang dari itu."

Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "(Barangsiapa berhasil membunuhnya) dalam satu kali pukulan, maka (baginya memperoleh) tujuh puluh kebajikan."

(٣٩) بَابُ النَّهْيِ عَنِ قَتْلِ النَّمْلِ

39. Bab: Larangan Membunuh Semut

١٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّ نَمَلَةً قَرَصَتْ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ . فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ فَأُحْرِقَتْ . فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ : أَيُّ أَنْ قَرَصَتْكَ نَمَلَةٌ أَهْلَكَتْ أُمَّةً مِنَ الْأُمَمِ نَسِيحٌ ؟

١٤٤- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعِيدٍ ، عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْوَزَرَغِ . وَسَمَّاهُ فَوْيسِقًا .

144. Bersumber dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya; sesungguhnya nabi s.a.w. menyuruh untuk membunuh cecak. Beliau memberinya nama fuwaisik.

١٤٥- عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْوَزَرَغِ : الْفُؤَيْسِقُ . وَزَادَ حَرْمَلَةُ : قَالَتْ : وَلَمْ أَسْمَعْهُ أَمَرَ بِقَتْلِهِ .

145. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memberikan nama "fuwaisik" kepada binatang cecak.

Ditambahkan oleh Harmalah: "Aisyah mengatakan: "Tetapi aku tidak pernah mendengar beliau menyuruh untuk membunuh binatang tersebut."

١٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَتَلَ وَزَرَغًا فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً . وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبِ الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً . لِذَوْنِ الْأُولَى . وَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبِ الثَّلَاثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً . لِذَوْنِ الثَّانِيَةِ .

146. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang berhasil membunuh cecak dalam satu kali pukulan, maka dia beroleh kebajikan sekian dan sekian tidak sebanyak yang pertama. Dan barangsiapa yang berhasil membunuh cecak dalam tiga kali pukulan, maka dia beroleh kebajikan sekian dan sekian dan tidak sebanyak yang kedua."

148. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya pernah seekor semut menggigit salah seorang nabi. Nabi tersebut lalu menyuruh untuk mendatangi sarang semut dan dibakarnya. Tetapi kemudian Allah menurunkan wahyu kepadanya: "Apakah hanya gara-gara seekor semut menggigitmu lantas kamu akan membi-nasakan suatu ummat yang selalu membaca tasbih?"

١٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَزَلَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ تَحْتَ شَجَرَةٍ فَلَدَغَتْهُ نَمَلَةٌ. فَأَمَرَ بِجَهَارِهِ فَأَخْرَجَ مِنْ تَحْتِهَا ثُمَّ أَمَرِ بِهَا فَأَخْرَقَتْ. فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ: فَهَلَّا نَعَلَتْ وَاحِدَةً.

149. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Satu hari seorang nabi beristirahat di bawah sebuah pohon. Dia lalu digigit oleh seekor semut. Dia lantas menyuruh untuk menyiapkan sesuatu buat mengeluarkan semut tersebut dari tempatnya. Bahkan dia menyuruh untuk membakar saja sarangnya. Tetapi Allah kemudian menurunkan wahyu kepadanya: "Itu kan hanya seekor semut saja yang menyakitimu, bukan yang lainnya."

١٥٠ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَلَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ تَحْتَ شَجَرَةٍ فَلَدَغَتْهُ نَمَلَةٌ فَأَمَرَ بِجَهَارِهِ فَأَخْرَجَ مِنْ تَحْتِهَا وَأَمَرِ بِهَا فَأَخْرَقَتْ فِي النَّارِ قَالَ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ فَهَلَّا نَعَلَتْ وَاحِدَةً

150. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, dia berkata: "Inilah yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepadaku yang bersumber dari Rasulullah s.a.w. Dia menyebutkan beberapa hadits dan di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang nabi tengah beristirahat di bawah sebuah pohon. Tiba-tiba dia digigit oleh seekor semut. Dia lalu menyuruh untuk mempersiapkan peralatan buat mengeluarkan semut tersebut dari bawah. Bahkan dia menyuruh untuk membakarnya dengan api. Tetapi Allah kemudian menurunkan wahyu kepadanya: "Masakan hanya karena kesalahan seekor semut saja lantas kamu akan membakar semua semut yang ada di situ?"

(٤٠) بَابُ تَحْرِيمِ قَتْلِ الْهِلْوَةِ

40. Bab: Haram Hukumnya Membunuh Kucing

١٥١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَذِيبَتِ امْرَأَةٍ فِي هِرَّةٍ سَجَدَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارُ. لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا، إِذْ حَبَسَتْهَا. وَلَا هِيَ تَرَكْتَهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ.

151. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita disiksa gara-gara seekor kucing. Ia menahannya sampai mati. Jadi karena kucing itulah ia masuk neraka. Ia sudah menahannya tetapi tidak mau memberinya makan, memberinya minum, bahkan tidak mau membiarkan binatang itu memakan serangga-serangga tanah."

١٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَذِيبَتِ امْرَأَةٍ فِي هِرَّةٍ لَمْ تُطْعَمْهَا وَلَمْ تَسْقِهَا. وَلَمْ تَتْرُكْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ.

152. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita disiksa gara-gara seekor kucing. Ia tidak mau memberinya makan dan tidak mau memberinya minum. Bahkan ia tidak mau membiarkannya memakan serangga-serangga tanah."

Dengan isnad itu, Abu Kuraib, Abu Mu'awiyah, Muhammad bin Al Mutsanna, Khalid bin Al Harits dan Hisyam, meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

(٤١) بَابُ فَضْلِ سَاقِي الْبِهَائِمِ الْمُحْتَرَمَةِ وَإِطْعَامِهَا

41. Bab: Keutamaan Orang Yang Mau Memberi Minum Dan Makan Ternak Yang Dimullakan

١٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ، اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ. فَوَجَدَ بَيْتْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ. ثُمَّ خَرَجَ

فَإِذَا كَلْبٌ يَلْمَتْهُ يَا كُلُّ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ. فَقَالَ الرَّجُلُ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَتْ بَلَغَ مِنِّي. فَنَزَلَ الْبَيْتْرَ فَمَلَأَ خِفَّهُ مَاءً. ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَمِينِهِ حَتَّى رَقِيَ. فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ. فَفَقَرَ لَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَإِنَّ لَنَا فِي هَذِهِ الْبِهَائِمِ لِأَجْرًا؟ قَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ.

153. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tatkala seorang lelaki sedang berjalan di jalanan, dan dia sangat kehausan sekali, tiba-tiba saja dia mendapati sebuah sumur. Se-

gera saja dia turun ke sumur itu untuk meminum airnya. Begitu keluar dari sumur, ternyata dia melihat seekor anjing mengeluarkan lidahnya menjilat-jilat debu karena saking hausnya. Lelaki itu berkata sendiri dalam hatinya: "Anjing ini pasti sama hausnya dengan aku." Dia lalu turun lagi ke dalam sumur untuk memenuhi sepatunya yang terbuat dari kulit (khuf) dengan air. Untuk bisa naik kembali terpaksa lelaki itu menggunakan mulutnya supaya bisa membawa khuf yang berisi air tersebut. Air itu lalu dia minumkan kepada anjing tersebut. Melihat hal itu Allah merasa berterima kasih kepadanya, dan mengampuninya". Para sahabat sama bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kita terhadap binatang seperti anjing tersebut bisa mendapatkan pahala?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Pada setiap yang punya hati basah ada pahala."

١٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ امْرَأَةً بَغِيًّا رَأَتْ كَلْبًا فِي يَوْمٍ حَارٍّ يُطِيفُ بِبَيْتْرِ. قَدْ أَدْلَعَ لِسَانَهُ مِنَ الْعَطَشِ. فَتَرَعَتْ لَهُ بِمَوْقِفِهَا. فَخَفَّوْا لَهَا.

154. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w.: "Sesungguhnya seorang perempuan pelacur pada suatu hari yang sangat panas melihat seekor anjing sedang berkeliling-keliling di sekitar sebuah sumur. Anjing itu berusaha menjulurkan lidahnya karena kehausan. Ia kemudian melepas sepatunya yang terbuat dari kulit (khuf) untuk mengambil air sumur tersebut sehingga anjing tadi bisa minum. Karena perbuatannya itu dosa perempuan tersebut diampuni."

١٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا كَلْبٌ يُطِيفُ بِرُكْبَتِي قَدَّ كَادَ يَسْتَلُّهُ الْعَطَشُ. إِذْ رَأَتْهُ بَغِيٌّ مِنْ بَنَاتِ إِسْرَائِيلَ.

فَنَزَعَتْ مَوْقَلًا ، فَاسْتَقَتْ لَهُ بِهِ . فَسَفَتْهُ إِيَّاهُ ،
فَغَفَرَ لَهَا بِهِ .

155. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketika melihat ada seekor anjing yang sedang berputar-putar terus mengelilingi sebuah sumur dan hampir mati karena kehausan, seorang perempuan pelacur dari Bani Israil melepaskan khufnya untuk diisi air. Setelah mendapatkan air ia lalu membiarkan anjing tersebut meminumnya. Karena perbuatannya itulah dosa perempuan tersebut diampuni."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤- كِتَابُ الْأَلْفَاظِ مِنَ الْأَدَبِ وَغَيْرِهَا

XL. KITAB TENTANG UCAPAN - UCAPAN YANG ETIS DAN LAIN-LAIN

(١) بَابُ النَّهْيِ عَنِ سَبِّ الدَّهْرِ

1. Bab: Larangan Mencaci-Maki Masa

١- أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . قَالَ : قَالَ أَبُو
هُرَيْرَةَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَسُبُّ ابْنَ آدَمَ الدَّهْرُ
وَأَنَا الدَّهْرُ . بِيَدَيْ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ .

1. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdur Rahman, katanya: Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Anak Adam selalu mencaci-maki masa, padahal Aku lah masa. Siang dan malam hari ada di tangan-Ku."

٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ

يَسُبُّ الدَّهْرَ. وَأَنَا الدَّهْرُ. أَقْلِبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

2. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Anak Adam selalu menyakiti Aku, dia selalu mencaci-maki masa, padahal Akulah masa. Akulah yang selalu memutar siang dan malam."

٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ يَقُولُ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ! فَلَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ! فَإِنِّي أَنَا الدَّهْرُ. أَقْلِبُ لَيْلَهُ وَنَهَارَهُ. فَإِذَا شِئْتُ قَبَضْتُهُمَا.

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Anak Adam selalu menyakiti Aku, dia senantiasa berucap: "Alangkah sialnya ini masa." Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berucap: "Alangkah sialnya ini masa", sesungguhnya Akulah masa yang senantiasa memutar siang dan malam hari. Jika Aku menghendaki, tentu siang dan malam bisa Aku hentikan."

٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ! فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْرُ.

4. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berucap: "Alangkah sialnya ini masa . Karena sesungguhnya Allah lah masa."

٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَسُبُّوا الدَّهْرَ. فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْرُ.

5. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau pernah bersabda: "Janganlah kalian mencaci-maki masa, sesungguhnya Allah lah masa."

(٢) بَابُ كَوَاهِلِ تَسْمِيَةِ الْعَيْبِ كَرَمًا

2. Bab: Makruh Hukumnya Menyebut Inab Sebagai Karem

٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَسُبُّ أَحَدُكُمْ الدَّهْرَ. فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْرُ. وَلَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ لِلْعَيْبِ: الْكَرَمَ. فَإِنَّ الْكَرَمَ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ.

6. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kalian mencaci-maki masa, sesungguhnya Allah lah masa. Dan janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian menyebut Inab sebagai Karem, karena sesungguhnya Karem itu adalah seorang lelaki muslim."

٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُولُوا: كَرَمٌ. فَإِنَّ الْكَرَمَ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ.

7. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau pernah bersabda: "Janganlah kalian mengatakan "Karem", karena sesungguhnya Karem itu adalah hati seorang lelaki mukmin."

٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَسْمُوا الْعَيْبَ الْكَرَمَ. فَإِنَّ الْكَرَمَ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ.

8. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau pernah bersabda: "Janganlah kalian menyebut Inab sebagai Karem, karena sesungguhnya Karem itu adalah seorang lelaki muslim."

٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : الْكَرْمُ . فَإِنَّهَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ .

9. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian berucap: "Karem", sebab sesungguhnya Karem itu adalah hati seorang lelaki mukmin."

١ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : لِلْعَيْنِ الْكَرْمُ . إِنَّهَا الْكَرْمُ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ .

10. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Kemudian Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian mengatakan Inab sebagai Karem, karena sesungguhnya Karem itu hanyalah seorang lelaki muslim."

١١ - عَنْ عَلْقَمَةَ بِنِ وَائِلٍ ، عَنِ أَبِيهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : لَا تَقُولُوا : الْكَرْمُ . وَلَكِنْ قُولُوا : الْحَبْلَةُ . (يَعْنِي الْعَيْنُ) .

11. Bersumber dari 'Alqamah bin Wa-il, dari ayahnya, dari Nabi s.a.w. Beliau pernah bersabda: "Janganlah kalian mengatakan:

"Karem, tetapi katakanlah: "Habalah", yakni Inab.

١٢ - عَنْ سِمَاكِ . قَالَ : سَمِعْتُ عَلْقَمَةَ بِنِ وَائِلٍ عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُولُوا : الْكَرْمُ . وَلَكِنْ قُولُوا : الْعَيْنُ وَالْحَبْلَةُ .

12. Bersumber dari Simak yang berkata: Aku mendengar Alqamah bin Wa-il dari ayahnya; sesungguhnya Nabi s.a.w. telah bersabda: "Janganlah kalian mengatakan: "Karem", tetapi katakanlah: 'Inab atau Habalah."

(٣) بَابُ حُكْمِ إِطْلَاقِ لَفْظِ الْعَبْدِ وَالْأَمَةِ وَالْمَوْلَى وَالسَّيِّدِ

3. Bab: Hukum Mengenai Masalah panggilan Terhadap Budak Lelaki, Budak Perempuan, Baginda, (Maula), Dan Tuan (Sayyid).

١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : عَبْدِي وَأَمَتِي . كُلُّكُمْ عِبْدُ اللَّهِ . وَكُلُّ نِسَائِكُمْ إِمَاءُ اللَّهِ . وَلَكِنْ لِيَقُلْ : غُلَامِي وَجَارِيَتِي ، وَفَتَايَ وَفَتَاتِي .

13. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Jangan sekali-kali salah seorang di antara kalian berucap: "Wahai budakku laki-laki dan budakku perempuan". Kamu semua adalah hamba-hamba Allah. Seluruh perempuan adalah hamba-hamba Allah. Tetapi hendaknya dia katakan: "Wahai khadam dan jari-rahku, wahai muda-mudaku."

(٤) بَابُ كِرَاهَةِ قَوْلِ الْإِنْسَانِ : خَبِثَتْ نَفْسِي .

4. Bab: Makruh Hukumnya Orang Bilang: "Sial Aku".

١٦ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : خَبِثَتْ نَفْسِي . وَلَكِنْ لِيَقُلْ : لَقِيسَتْ نَفْسِي .

16. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian bilang: "Sial sekali aku", akan tetapi sebaiknya dia bilang: "Susah sekali aku."

Dengan isnad itu, abu Mu'awiyah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

١٧ - عَنْ أَبِي أَمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُنَيْفٍ ، عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَقُلْ أَحَدُكُمْ : خَبِثَتْ نَفْسِي . وَلِيَقُلْ : لَقِيسَتْ نَفْسِي .

17. Bersumber dari Abu Umamah bin Sahel bin Hunaif, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kalian bilang: "Sial sekali aku." Akan tetapi sebaiknya dia bilang: "Susah sekali aku."

١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ : عَبْدِي . فَكَلِمَةُ عَبْدِي لِلَّهِ . وَلَكِنْ لِيَقُلْ : فَتَايَ . وَلَا يَقُلْ الْعَبْدُ : رَبِّي . وَلَكِنْ لِيَقُلْ : سَيِّدِي .

14. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian mengatakan: "Budakku". Kamu semua adalah hamba-hamba Allah. Akan tetapi hendaknya dia mengatakan: "Orang mudaku". Dan janganlah seorang budak lelaki mengatakan: "Yang memeliharaku", akan tetapi hendaknya dia katakan: "Tuanku."

١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقُلْ أَحَدُكُمْ : اسْقِ رَبِّكَ . وَأَطِعْ رَبِّكَ . وَوَضِعْ رَبِّكَ . وَلَا يَقُلْ أَحَدُكُمْ : رَبِّي . وَلِيَقُلْ : سَيِّدِي . وَمَوْلَايَ . وَلَا يَقُلْ أَحَدُكُمْ : عَبْدِي . أُمَّتِي . وَلِيَقُلْ : فَتَايَ . فَتَايَ . غُلَامِي .

15. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Dia menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan: "Bikinkah minum buat pemeliharamu. Hidangkan makan buat pemeliharamu, dan dan ambilkan air wudhu buat pemeliharamu". Janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan: "Wahai pemeliharaku", sebaiknya dia katakan: "Tuanku, majikanku". Dan janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan: "Budakku laki-laki, budakku perempuan". Akan tetapi sebaiknya dia katakan: "Muda-mudiku, pelayanku."

مِسْكَ. وَالْمِسْكُ أَطْيَبُ الطَّيِّبِ .

19. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada suatu saat menuturkan tentang seorang wanita Bani Isra'il. Wanita tersebut pernah mengoleskan minyak misiknya pada cincinnya. Minyak misik adalah wewangian yang paling harum."

٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ عَرَّضَ عَلَيْهِ رِيحَانٌ فَلَا يَرُدُّهُ . فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمَلِ طَيِّبُ الرِّيْحِ .

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa ditawari tumbuhan yang berbau wangi, maka hendaknya jangan dia tolak. Sesungguhnya tumbuhan yang berbau wangi tersebut adalah sesuatu yang ringan untuk dibawa lagi pula merupakan parfum yang paling harum."

٢١ - عَنْ نَافِعٍ . قَالَ : كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا اسْتَجْمَرَ اسْتَجْمَرَ بِالْأَلُوَّةِ . غَيْرَ مَطْرَأَةٍ . وَبِكَافُورٍ ، يَطْرَحُهُ مَعَ الْأَلُوَّةِ . ثُمَّ قَالَ : هَكَذَا يَسْتَجْمِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

21. Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Dahulu, jika ingin memakai minyak wangi, maka Ibnu Umar cukup menggunakan kayu gaharu saja. Dia juga pernah menggunakan kapur barus yang dicampur dengan kayu gaharu". Selanjutnya Ibnu Umar berkata: "Demikianlah, dahulu Rasulullah s.a.w. memakai wewangian."

(٥) بَابُ اسْتِعْمَالِ الْمِسْكِ ، وَأَنَّهُ أَطْيَبُ الطَّيِّبِ .
وَكِرَاهَةُ رَدِّ الرَّيْحَانِ وَالطَّيِّبِ

5. Bab: Memakai Misik. Misik adalah Wewangian Yang Paling Harum. Makruh Hukumnya Menolak Tumbuhan Yang Berbau Harum Wangi

١٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَانَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ . قَصِيْرَةٌ . تَمْشِي مَعَ امْرَأَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ . فَاتَّخَذَتْ رَجُلَيْنِ مِنْ خَشَبٍ . وَخَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ مُغْلَقٍ مُطْبِقٍ . ثُمَّ خَشَتْ مِسْكَ . وَهُوَ أَطْيَبُ الطَّيِّبِ . فَمَرَّتْ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ . فَلَمْ يَعْرِ فَوْهًا . فَكَلَّتْ بِيَدِهَا هَكَذَا . وَنَقَضَتْ شُعْبَةً يَدَهُ .

18. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Dahulu ada seorang wanita Bani Isra'il bertubuh pendek berjalan bersama dengan dua wanita yang bertubuh. Wanita tersebut menggunakan dua pasang kaki dari kayu. Ia juga memakai cincin emas yang cukup indah dan terawat. Pada suatu ketika wanita tersebut mengolesi cincin emasnya dengan minyak misik, yang merupakan wewangian yang paling harum. Kemudian ia berpapasan dengan dua wanita tersebut, mereka tidak mengenalinya. Lantas wanita tersebut mengisyaratkan dengan tangannya demikian". Syu'bah mengibaskan tangannya.

١٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ . خَشَتْ خَاتَمَهَا .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤١ - كِتَابُ الشِّعْرِ

XLI. KITAB SYA'IR

١ - عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : رُوِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا . فَقَالَ : هَلْ مَعَكَ مِنْ شِعْرِ أُمِّيَّةَ بْنِ أَبِي الصَّلْتِ شَيْئًا ؟ . قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : هِنِيهِ . فَأَنْشَدْتُهُ بَيْتًا . فَقَالَ : هِنِيهِ . ثُمَّ أَنْشَدْتُهُ بَيْتًا . فَقَالَ : هِنِيهِ . حَتَّى أَنْشَدْتُهُ مِائَةَ بَيْتٍ .

1. Bersumber dari Amer bin Syarid, dari ayahnya, dia berkata: "Pada suatu hari aku pernah membonceng Rasulullah s.a.w. Beliau bertanya: "Apakah kamu bisa membawakan sya'ir (sajak)nya Umayyah bin Shalet barang sedikit?" Aku jawab: "Bisa". Beliau bersabda: "Cobalah". Aku bacakan satu bait. Beliau bersabda: "Cobalah lagi". Lalu aku bacakan satu bait lagi. Lalu aku bacakan satu bait lagi. Beliau bersabda: "Cobalah lagi". Sampai aku membacanya sebanyak seratus bait.

٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَشْعَرُ كَلِمَةٍ تَكَلَّمْتَ بِهَا الْعَرَبُ لَهَا لَبِيدٌ .
أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ .

2. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Penggalan kalian sebuah sya'ir (puisi) paling bagus yang biasa dibawakan oleh orang-orang Arab adalah sya'ir (puisi) Labid: "Coba ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil."

٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا شَاعِرٌ ، كَلِمَةٌ لَبِيدٌ :
أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ .
وَكَادَ أُمِّيَّةُ بْنُ أَبِي الصَّلْتِ أَنْ يُسَلِمَ .

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalimat sebuah sya'ir (puisi) paling bagus yang biasa dibawakan oleh orang-orang Arab adalah sya'ir (puisi)nya labid: "Coba ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil." Hampir saja Umayyah bin Shalet masuk Islam."

٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَصْدَقُ بَيْتٍ قَالَهُ الشَّاعِرُ :
أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ .
وَكَادَ ابْنُ أَبِي الصَّلْتِ أَنْ يُسَلِمَ .

4. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bait paling bagus yang biasa dibawakan oleh seorang penyair ialah: "Ingat, segala sesuatu selain Allah adalah batil." Hampir saja Umayyah bin Shalet masuk Islam."

٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَصْدَقُ بَيْتٍ قَالَتْهُ الشُّعْرَاءُ .
أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ .

5. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Penggalan bait sya'ir (puisi) paling bagus yang biasa dibawakan oleh para penyair ialah: "Ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil."

٦ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أصدقَ قَلَمَةٍ قَالَهَا شَاعِرٌ كَلِمَةٌ لِيَدٍ :
أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللَّهَ باطِلٌ .
مَا زَادَ عَلَى ذَلِكَ .

6. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kalimat sya'ir (puisi) paling bagus yang biasa dibawakan oleh seorang penyair ialah kalimat sya'ir (puisi)nya Labid; ingalah, segala sesuatu selain Allah adalah batil." Tidak lebih dari itu.

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ الرَّجُلِ قَيْحًا يَرِيهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا .
قَالَ أَبُو بَكْرٍ : إِلَّا أَنْ حَفِصًا لَمْ يَقُلْ : يَرِيهِ .

7. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perutnya seseorang itu lebih baik penuh dengan cairan nanah yang bisa merusak tubuh daripada penuh dengan sya'ir." Kata Abu Bakar: "Hanya saja Hafsh tidak menyebutkan kata "Yariehi".

٨ - عَنْ سَعْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : لَأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا يَرِيهِ ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ

يَمْتَلِئَ شِعْرًا .

8. Bersumber dari Sa'id, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Perutnya seseorang itu lebih baik penuh dengan cairan nanah yang bisa merusak tubuh daripada penuh dengan sya'ir (puisi)."

٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : بَيْنَا نَحْنُ نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ بِالْعَرَجِ ، إِذْ عَرَضَ شَاعِرٌ يُنْشِدُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خذُوا الشَّيْطَانَ ، أَوْ أَمْسِكُوا الشَّيْطَانَ ، لِأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ رَجُلٍ قَيْحًا ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا .

9. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Ketika kami sedang berjalan bersama Rasulullah s.a.w. sampai di daerah 'Arej, tiba-tiba ada seorang penyair yang sedang mendenangkan sya'irnya. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ikutilah syetan atau tahanlah kamu dari mengikutinya. Perut seseorang itu lebih baik penuh dengan cairan nanah daripada penuh dengan sya'ir."

(١) بَابُ تَحْرِيمِ اللَّعِبِ بِالزَّرْدِ شَيْرٍ

1. Bab: Haram Hukumnya Permainan Dengan Alat Dadu

١ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ لَعِبَ بِالزَّرْدِ شَيْرٍ ، فَكَانَتْ مَصَبَعُ يَدِهِ فِي لَحْمِ خنزِيرٍ وَدَمِهِ .

10. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa bermain dengan alat dadu, maka dia seolah-olah mewarnai tangannya dengan daging Babi dan darahnya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٢. كِتَابُ الرُّؤْيَا

XLII. KITAB MIMPI (RU'YAH)

١- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: كُنْتُ أَرَى الرُّؤْيَا أُعْرَى مِنْهَا. غَيْرَ
أَنِّي لَا أُرْمَلُ. حَتَّى لَقِيتُ أَبَا قَتَادَةَ. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا
مِنَ اللَّهِ. وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ. فَأِذَا حَلَمَ أَحَدُكُمْ حُلْمًا
يَكْرَهُهُ فَلْيَنْفُثْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا. وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ
شَرِّهَا. فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ. وَلَمْ يَذْكُرْ فِي
حَدِيثِهِمْ قَوْلَ أَبِي سَلَمَةَ: كُنْتُ أَرَى الرُّؤْيَا أُعْرَى مِنْهَا. غَيْرَ أَنِّي لَا
أُرْمَلُ.

عَنِ الزُّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِ: أُعْرَى
مِنْهَا. وَزَادَ فِي حَدِيثِ يُونُسَ: فَلْيَبْصُقْ عَلَى يَسَارِهِ. حِينَ
يَهْبُ مِنْ نَوْمِهِ. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

1. Bersumber dari Abu Salamah, dia berkata: "Aku pernah bermimpi sangat menakutkan. Waktu itu aku tidak berselimut. Kemudian aku temui Abu Qatadah dan menuturkan mimpi tersebut kepadanya. Abu Qatadah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mimpi itu ada yang datang dari Allah dan ada pula yang datang dari syetan. Maka apabila salah seorang di antara kalian bermimpi yang tidak menyenangkan, maka hendaknya dia meludah ke samping kiri sebanyak tiga kali. Dan hendaknya dia mohon perlindungan kepada Allah dari kejahatannya. Maka mimpi itu tidak akan membahayakannya."

Bersumber dari Abu Qatadah, dari Nabi s.a.w. Haditsnya senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam hadits tersebut tidak dituturkan pernyataannya Abu Salamah: "Aku pernah bermimpi yang sangat menakutkan. Waktu itu aku tidak berselimut."

Dengan isnad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya tidak dituturkan kalimat: "Yang sangat menakutkan". Dalam riwayatnya Yunus, Az Zuhri menambahkan: "Maka hendaknya dia meludah ke samping kiri sewaktu bangun tidur sebanyak tiga kali."

٢- عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا قَتَادَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا مِنَ اللَّهِ. وَالْحُلْمُ
مِنَ الشَّيْطَانِ. فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكْرَهُهُ عَنْ يَسَارِهِ
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا. فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ
فَقَالَ: إِنْ كُنْتُ لَا أَرَى الرُّؤْيَا أَثْقَلَ عَلَيَّ مِنْ جَبَلٍ. فَمَا هُوَ
إِلَّا أَنْ سَمِعْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ. فَمَا أَبَا لِيهَا.

2. Bersumber dari Yahya bin Sa'id, ia berkata: "Saya mendengar Abu Salamah bin Abdurrahman berkata, bahwa ia mendengar Abu Qatadah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mimpi itu ada yang datang dari Allah. Dan ada pula yang datang dari syetan. Maka apabila salah seorang di antara kalian bermimpi apapun, hendaknya dia meludah ke samping kiri sebanyak tiga kali. Dan hendaknya dia mohon perlindungan kepada Allah dari kejahatannya. Maka mimpi tersebut tidak akan membahayakannya." Lebih lanjut Abu Qatadah berkata: "Sungguh aku dahulu pernah bermimpi yang sangat menakutkan aku, lebih berat daripada sebuah gunung. Aku memang menakutkan aku, lebih berat daripada sebuah gunung. Aku memang telah mendengar hadits ini, namun aku tidak mempedulikan mimpiku tersebut."

Dengan isnad itu, Yahya bin Sa'id meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam haditsnya Ats Tsaqafi disebutkan: "Abu Salamah berkata: "Sungguh aku dahulu pernah mengalami mimpi." Dalam haditsnya Al Laitsi dan Ibnu Numair tidak disebutkan pernyataannya Abu Salamah tersebut berakhir. Dan dalam riwayat hadits Ibnu Rumeah menambahkan kalimat: "Maka hendaknya dia berpindah dari tempat lambungnya semula."

٣- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنَ اللَّهِ، وَالرُّؤْيَا السُّوءُ مِنَ الشَّيْطَانِ. فَمَنْ رَأَى رُؤْيَا فَكَّرَهُ مِنْهَا شَيْئًا فَلْيَنْفِثْ عَنْ يَسَارِهِ، وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، لَا تَضُرَّهُ. وَلَا يُخْبِرُ بِهَا أَحَدًا. فَإِنْ رَأَى رُؤْيَا حَسَنَةً فَلْيُبَشِّرْ. وَلَا يُخْبِرُ إِلَّا مَنْ يُحِبُّ.

3. Bersumber dari Abu Qatadah, dari Rasulullah s.a.w. Sesungguhnya beliau bersabda: "Mimpi yang baik itu adalah datang dari Allah. Dan mimpi yang buruk itu datang dari syetan. Barangsiapa bermimpi yang tidak menyenangkan, maka hendaknya dia meludah ke samping kiri. Dan hendaklah dia mohon perlindungan kepada Allah dari godaan syetan. Niscaya mimpi tersebut tidak akan membahayakan dirinya. Dan hendaknya dia jangan memberitahukannya kepada siapa pun. Jika dia bermimpi yang bagus, maka hendaknya dia bergembira dan janganlah dia menceritakan selain kepada seseorang yang dia sukai."

٤- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: إِنْ كُنْتَ لَأَرَى الرُّؤْيَا تَمْرُضْنِي. قَالَ فَلَقِيْتُ أَبَا قَتَادَةَ. فَقَالَ: وَأَنَا كُنْتُ لَأَرَى الرُّؤْيَا فَتَمْرُضْنِي. حَتَّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنَ اللَّهِ. فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يُحِبُّ فَلَا يُحَدِّثْ بِهَا إِلَّا مَنْ يُحِبُّ. وَإِنْ رَأَى مَا يَكْرَهُ فَلْيَتَفَلَّحْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا، وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّهَا. وَلَا يُحَدِّثْ بِهَا أَحَدًا فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ.

4. Bersumber dari Abu Salamah, dia berkata: "Sungguh aku pernah bermimpi yang menyakitkan. Kemudian aku menemui Abu Qatadah". Selanjutnya Abu Qatadah berkata: "Dahulu aku pernah bermimpi yang menyakitkan. Sampai pada suatu ketika aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mimpi yang baik itu adalah datang dari Allah. Apabila salah seorang di antara kalian bermimpi yang menyenangkan, maka hendaknya dia jangan ceritakan selain kepada orang yang dia sukai. Dan barangsiapa bermimpi yang tidak menyenangkan, maka hendaknya dia meludah ke samping kiri sebanyak tiga kali, hendaknya dia mohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan syetan serta kejahatan mimpi tersebut, dan hendaknya jangan dia ceritakan mimpinya tersebut kepada siapapun. Sesungguhnya mimpinya tidak akan membahayakannya."

٥ - عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا. وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ شَدَاثًا وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ.

5. Bersumber dari Jabir, dari Rasulullah s.a.w. Sesungguhnya beliau pernah bersabda: "Apabila seorang di antara kalian bermimpi yang tidak menyenangkan, maka hendaknya dia meludah ke samping kiri sebanyak tiga kali dan mohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan syetan sebanyak tiga kali, dan hendaknya berpindah dari tempatnya."

٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكْذُرُوا الْمُسْلِمَ تَكْذِيبًا. وَأَصْدَقُكُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُكُمْ حَدِيثًا. وَرُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ. وَالرُّؤْيَا ثَلَاثَةٌ: فَرُؤْيَا الصَّالِحِ بَشْرَى مِنَ اللَّهِ. وَرُؤْيَا تَحْزِينٍ مِنَ الشَّيْطَانِ وَرُؤْيَا جَمَا يَحْدِثُ الْمَرْءَ نَفْسَهُ. فَإِنْ رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ، فَلْيَتَمَلَّقْ. وَلَا يَحْدِثْ بِهَا النَّاسَ. قَالَ: وَأُحِبُّ الْقَيْدَ وَكَرُّهُ الْعَلَّ. وَالْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ. فَلَا أُدْرِي هُوَ فِي الْحَدِيثِ أَمْ قَالَهُ ابْنُ سِيرِينَ.

عَنْ أَبِي يُوسُفَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَيُعْجِبُنِي الْقَيْدُ وَكَرُّهُ الْعَلَّ. وَالْقَيْدُ ثَبَاتٌ

فِي الدِّينِ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأُدْرَجَ فِي الْحَدِيثِ قَوْلُهُ: وَكَرُّهُ الْعَلَّ. إِلَى تَمَامِ الْكَلَامِ وَلَمْ يَذْكَرْ: الرُّؤْيَا جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ.

6. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Ketika kiamat semakin dekat, impian seorang muslim hampir tidak berdusta. Impian salah seorang di antara kalian yang paling mendekati kebenaran adalah impiannya orang yang paling jujur dalam berbicara. Impian orang muslim adalah salah satu dari empat puluh lima bagian kenabian. Impian itu sendiri dibagi menjadi tiga kelompok; impian yang baik, yaitu kabar gembira yang datang dari Allah. Impian yang menyedihkan, yaitu impian yang datang dari syetan. Dan impian yang datang dari bisikan diri sendiri. Jika salah seorang di antara kalian bermimpi yang tidak menyenangkan, maka hendaknya dia bangun tidur lalu mengerjakan shalat, dan hendaknya jangan dia ceritakan impian tersebut kepada manusia". Lebih lanjut beliau bersabda: "Aku sangat menyukai sebuah tali dan tidak menyukai sebuah belunggu. Tali adalah lambang keteguhan dalam beragama." Akan tetapi aku tidak tahu apakah yang terakhir ini adalah termasuk hadits atau sekedar ucapannya Ibnu Sirin saja.

Dengan isnad ini, Ayyub meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam hadits ini, Ayyub berkata: "Abu Hurairah mengatakan: "Aku menyukai sekali seutas tali dan tidak menyukai belunggu. Seutas tali adalah lambang keteguhan dalam beragama. Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Impian seorang mukmin adalah salah satu dari empat puluh enam bagian kenabian."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ketika kiamat semakin....", selanjutnya Abu Hurairah menuturkan hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam hadits ini tidak menyinggung kalimat "Bersumber dari Nabi s.a.w."

٧ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتِّكَ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ .

7. Bersumber dari 'Ubadah bin Shamit, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mimpinya seorang mukmin adalah salah satu dari empat puluh enam bagian kenabian."

Bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi s.a.w. Selanjutnya Abas bin Malik meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ رُؤِيَ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُزْءٍ مِنْ سِتِّكَ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ يَرَاهَا أَوْ تَرَى لَهَا . وَفِي حَدِيثِ ابْنِ مُسْبَرٍ : الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ جُزْءٌ مِنْ سِتِّكَ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنْ رُؤِيَ الصَّالِحُ جُزْءًا مِنْ سِتِّكَ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ .

8. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya mimpinya seorang mukmin adalah salah satu dari empat puluh enam bagian dari kenabian."

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: "Mimpinya seorang lelaki yang shaleh adalah salah satu dari empat puluh enam bagian kenabian."

Dengan isnad itu, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Abdullah bin Yahya bin Abu Katsir yang bersumber dari ayahnya.

٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ .

عَدَّ نَافِعٌ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَفِي حَدِيثِ اللَّيْثِ قَالَ نَافِعٌ : حَسِبْتُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ : جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ .

9. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mimpi yang baik adalah salah satu dari tujuh puluh bagian kenabian."

Dengan isnad ini, Ubaidillah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Dengan isnad ini, Nafi' meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam haditsnya Al Laitsi disebutkan: "Nafi' pernah mengatakan: "Aku yakin bahwa Ibnu Umar berkata: "Salah satu dari tujuh puluh bagian kenabian."

(١) بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ:
مَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَى

1. Bab: Tentang Sabda Nabi s.a.w.: "Barangsiapa Yang Pernah Melihat Aku Dalam Mimpi, Berarti Dia Benar-Benar Melihatku.

١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَى فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ بِي

10. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa melihat aku dalam mimpi, berarti dia benar-benar melihatku. Sesungguhnya syetan tidak bisa menjelma rupaku."

١١ - حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَسَيَرَانِي فِي الْقِيَامَةِ أَوْ كَأَنَّهَا رَأَى فِي الْقِيَامَةِ. لَا يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِي.

قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَأَى الْحَقَّ.

11. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah bewrkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa melihat aku dalam mimpi, berarti dia benar-benar melihatku. Sesungguhnya syetan tidak bisa menjelma rupaku."

Abu Qatadah berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang melihat aku dalam mimpi, maka dia benar-benar melihat sesuatu yang benar (hak)."

١٢ - عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى فِي النَّوْمِ فَقَدْ رَأَى، إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِلشَّيْطَانِ أَنْ يَتَمَثَّلَ فِي صُورَتِي. وَقَالَ: إِذَا حَلَمَ أَحَدُكُمْ فَلَا يُخْبِرْ أَحَدًا بِتَلَعُّبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي الْمَنَامِ.

12. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang melihat aku dalam mimpi, maka dia benar-benar melihatku. Sesungguhnya syetan tidak mungkin bisa menyamai bentukku." Lebih lanjut beliau bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian bermimpi, maka jangan dia menceritakan tentang tidurnya yang telah dipermainkan oleh syetan itu kepada siapapun."

١٣ - حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى فِي النَّوْمِ فَقَدْ رَأَى، إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِلشَّيْطَانِ أَنْ يَتَشَبَّهُ بِي.

13. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang pernah melihat aku dalam mimpi, maka dia benar-benar melihatku. Sesungguhnya syetan tidak mungkin bisa menyerupai bentukku."

(٢) بَابُ لَا يُخْبِرُ بِتَلْعَبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي الْمَنَامِ

2. Bab: Janganlah Seseorang Menceritakan Dirinya Yang Telah Dipermainkan Oleh Syetan Dalam Tidurnya

١٤ - عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِأَعْرَابِيٍّ جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّي حَلَمْتُ أَنَّ رَأْسِي قُطِعَ. فَأَنَا أَتَّبِعُهُ. فَوَجَّهَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: لَا تُخْبِرُ بِتَلْعَبِ الشَّيْطَانِ بِكَ فِي الْمَنَامِ.

14. Bersumber dari Jabir, dari Rasulullah s.a.w. Sesungguhnya beliau pernah bersabda kepada seseorang lelaki dusun yang datang kepada beliau dan berkata: "Aku bermimpi kepalaku dipotong dan aku menurut saja." Nabi s.a.w. membenaknya seraya bersabda: "Jangan kamu ceritakan syetan yang telah mempermainkan kamu dalam tidur itu."

١٥ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّ رَأْسِي ضُوبٌ فَتَدَخَّرَ فَاشْتَدَّتْ عَلَيَّ أَثْرُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَعْرَابِيِّ: لَا تُحَدِّثِ النَّاسَ بِتَلْعَبِ الشَّيْطَانِ بِكَ فِي مَنَامِكَ. وَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ، يَخْطُبُ فَقَالَ: لَا يُحَدِّثَنَّ أَحَدُكُمْ بِتَلْعَبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي مَنَامِهِ.

15. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Pernah seorang lelaki dusun datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, aku pernah bermimpi seolah-olah kepalaku dipukul sampai kesakitan dan rasa sakitnya masih membekas setelah bangun tidur." Rasulallah s.a.w. bersabda kepada lelaki tersebut: "Jangan kamu menceritakan kepada manusia tentang syetan yang mempermainkan kamu dalam tidur." Lebih lanjut Jabir mengatakan: "Setelah itu aku mendengar Nabi s.a.w. berpidato: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian menceritakan tentang syetan yang telah mempermainkannya dalam tidur."

١٦ - عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ رَأْسِي قُطِعَ. قَالَ: فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: إِذَا الْعَبِ الشَّيْطَانُ بِأَحَدِكُمْ فِي مَنَامِهِ فَلَا يُحَدِّثِ النَّاسَ. وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي بَكْرٍ: إِذَا الْعَبِ بِأَحَدِكُمْ: وَلَمْ يَذْكُرِ الشَّيْطَانَ.

16. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Pernah seorang lelaki datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, aku pernah bermimpi seolah-olah kepalaku dipotong." Nabi s.a.w. tersenyum dan bersabda: "Jika syetan mempermainkan salah seorang di antara kalian dalam mimpinya, maka hendaklah jangan dia ceritakan hal itu kepada manusia." Dalam riwayatnya Abu Bakar disebutkan: "Jika salah seorang di antara kalian dipermainkan", dan beliau tidak menuturkan kalimat: "Syetan".

(٣) بَابُ فِي تَأْوِيلِ الرُّؤْيَا

3. Bab: Tentang Penafsiran Mimpi

١٧١ - عَنِ ابْنِ شَلَابٍ : أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُتْبَةَ أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يُحَدِّثُ ؛ أَنَّ رَجُلًا
أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
إِنِّي أَرَى اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ ظِلَّةً تَنْطِفُ السَّمْنَ وَالْعَسَلَ .
فَأَرَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ مِنْهَا بِأَيْدِيهِمْ . فَأَلْمَسْتُ كَثِيرًا
وَالْمُسْتَقِيلُ . وَأَرَى سَبِيًا وَاصِلًا مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ .
فَأَرَاكَ أَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ . ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلَا .
ثُمَّ أَخَذَ رَجُلٌ آخَرَ فَأَنْقَطَعَ بِهِ . ثُمَّ وَصِلَ لَهُ فَعَلَا
قَالَ أَبُو بَكْرٍ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَا أَبَى أَنْتَ . وَاللَّهِ !
لَتَدَعَنِي فَلَا أُعْبِرُ بِهَا . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : اعْبُرْهَا . قَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَمَا الظُّلَّةُ فَظُلَّةٌ
الْإِسْلَامِ . وَأَمَا الَّذِي يَنْطِفُ مِنَ السَّمَنِ وَالْعَسَلِ
فَالْقُرْآنُ . حَلَاوَتُهُ وَلَيْتُهُ . وَأَمَا مَا يَتَكَفَّفُ النَّاسُ
مِنْ ذَلِكَ فَالْمُسْتَكْتَرُونَ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقِيلُ . وَأَمَا
السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ فَالحَقُّ الَّذِي

أَنْتَ عَلَيْهِ . تَأْخُذُ بِهِ فَيُعْلِيكَ اللَّهُ بِهِ . ثُمَّ يَأْخُذُ
بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُو بِهِ . ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ
فَيَعْلُو بِهِ . ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَنْقَطِعُ بِهِ ثُمَّ
يُوصِلُ لَهُ فَيَعْلُو بِهِ . فَأَخْبَرَنِي ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَا أَبَى
أَنْتَ ! أَصَبْتُ أَمْ أَخْطَأْتُ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَصَبْتَ بَعْضًا وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا . قَالَ :
فَوَاللَّهِ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَتَحَدِّثَنِي مَا الَّذِي أَخْطَأْتُ ؟ قَالَ :
لَا تُقْسِمُ .

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مُنْصَرَفًا مِنْ أَحَدٍ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي
رَأَيْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ ظِلَّةً تَنْطِفُ السَّمْنَ
وَالْعَسَلَ . بِمَعْنَى حَدِيثِ يُونُسَ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنِّي أَرَى اللَّيْلَةَ ظِلَّةً . بِمَعْنَى
حَدِيثِهِمْ .

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ مَعًا يَقُولُ لِأَصْحَابِهِ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ
رُؤْيَا فَلْيَقْصِمْهَا أَعْبُرْهَا لَهُ . قَالَ فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا

رَسُولَ اللَّهِ! رَأَيْتُ طُلَّةً . بِخَوْحِدِيثِهِمْ .

17. Bersumber dari Ibnu Syihab, sesungguhnya Ubaidullah bin Abdillah bin Utbah memberitahukan kepadanya, bahwa Ibnu Abbas pernah bercerita: Pada suatu hari ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku semalam bermimpi melihat segumpal awan yang meneteskan samin (mentega) dan madu. Kemudian aku melihat orang-orang sama menengadahkan tangannya pada setetes tersebut; mereka ada yang mendapat banyak dan ada pula yang hanya mendapat sedikit. Lalu aku melihat seutas tali yang tersumbat dari langit sampai ke bumi. Di situ aku melihat Anda memegang tali tersebut lalu Anda naik ke atas. Kemudian ada seorang lelaki memegang tali tersebut setelah Anda dan naik ke atas. Ada juga seorang lelaki lain memegang tali tersebut namun terputus, kemudian setelah disambung lagi, lelaki itu naik ke atas."

Abu Bakar berkata: "Wahai Rasulullah, demi bapakku dan demi Allah, Anda izinkan aku untuk menjelaskan mimpi tersebut." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jelaskanlah". Abu Bakar berkata: "Segumpal awan tersebut berarti awan Islam. Tetesan yang berupa samin (mentega) dan madu adalah Al Qur'an dari segi manis dan halusnyanya. Orang-orang yang menengadahkan tangannya pada tetesan tersebut berarti orang-orang yang banyak menghayati isi Al Qur'an dan orang yang hanya sedikit penghayatannya terhadap Al Qur'an. Adapun seutas tali yang tersambung dari langit sampai ke bumi adalah kebenaran yang Anda bawa. Anda memegang tali tersebut lantas Allah mengangkat Anda dengan tali itu. Kemudian setelah Anda, ada seorang lelaki yang memegang tali tersebut dan naik ke atas dengan tali itu. Ada seorang lelaki lain yang memegang tali tersebut dan naik ke atas dengan tali itu. Dan ada seorang lelaki yang lain lagi memegang tali tersebut, namun terputus dan setelah disambung lagi baru dia naik ke atas dengan tali itu. Ceritakan kepadaku, wahai Rasulullah. Demi bapakku menurut Anda, apakah penjelasanku itu tepat atau tidak?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebagian yang kamu jelaskan itu ada yang tepat dan sebagian dari ada yang salah." Selanjutnya Abu Bakar mengatakan: "Demi Allah, wahai Rasulullah, ceritakan kepadaku mana letak kesalahanku?" Beliau bersabda: "Kamu jangan suka bersumpah."

Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Aku bermimpi pada malam itu melihat

segumpal awan" --senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Abu Abbas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda kepada para sahabatnya: "Apabila seorang di antara kalian bermimpi, maka hendaknya dia menceritakan, nanti aku akan menjelaskannya". Kemudian ada seorang lelaki datang seraya berkata: "Wahai Rasulullah, aku telah bermimpi melihat segumpal awan".

Hadits berikutnya senada dengan hadits mereka di atas.

(٤) بَابُ رُؤْيَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

4. Bab: Mimpinya Nabi s.a.w.

١٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِيمَا يَرَى النَّاسُ، كَأَنَّا فِي دَارِ عَقْبَةَ بْنِ رَافِعٍ. فَأَتَيْنَا بِرُطْبٍ مِنْ رُطْبِ ابْنِ طَابٍ. فَأَوَّلْتُ الرِّفْعَةَ لَنَا فِي الدُّنْيَا وَالْعَاقِبَةَ فِي الْآخِرَةِ وَأَنْتَ دِينُنَا قَدْ طَابَ.

18. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada suatu malam aku pernah bermimpi sebagaimana lazimnya orang yang bermimpi. Seolah-olah aku berada di dalam rumahnya 'Uqbah bin Rafi'. Di situ aku diberi hidangan ruthab (kurma ranum sebelum menjadi matang benar); yaitu termasuk ruthabnya Ibnu Thab. Mimpi itu aku tafsirkan sebagai keluhuranku di dunia ini dan di akherat kelak. Dan sesungguhnya agamaku telah sempurna."

١٩ - عَنْ نَافِعٍ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُرْوَةَ ثَمَّةً؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَتَسْوَكُ

سِوَاكِ . فَجَدَّ بَنِي رَجُلَانِ . أَحَدُهُمَا الْكَبِيرُ مِنَ الْآخِرِ .
فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الْأَصْغَرَ مِنْهُمَا . فَقِيلَ لِي : كَبْرٌ . فَدَفَعْتُهُ
إِلَى الْكَبِيرِ .

19. Bersumber dari Nafi', bahwa Abdullah bin Umar menceritakan kepadanya, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pada suatu malam aku mimpi bersiwakan (gosok gigi) dengan kayu siwak. Kemudian ada dua orang lelaki yang salah satunya lebih tua menarikku. Siwak yang aku pegang aku berikan kepada yang lebih muda. Lantas dikatakan kepadaku: "Yang lebih tua dulu." Kemudian siwak tersebut aku berikan kepada yang lebih tua."

٢٠ - عَنْ أَبِي مُوسَى ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ
بِهَا تَخَلٌّ . فَذَهَبَ وَهَلَى إِلَى أَنَّهَا الْيَمَامَةُ أَوْ هَجَرُ .
فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ يَثْرِبُ . وَرَأَيْتُ فِي رُؤْيَايَ هَذِهِ أَنِّي
هَزَزْتُ سَيْفًا . فَأَنْقَطَعَ صَدْرُهُ فَإِذَا هُوَ مَا أُصِيبَ مِنَ
الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ . ثُمَّ هَزَزْتُهُ أُخْرَى فَعَادَ أَحْسَنَ
مَا كَانَ . فَإِذَا هُوَ مَا جَاءَ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْفَتْحِ وَاجْتِمَاعِ
الْمُؤْمِنِينَ . وَرَأَيْتُ فِيهَا أَيْضًا بَقْرًا ، وَاللَّهُ خَيْرٌ فَإِذَا هُمْ
النَّفَرُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ . وَإِذَا الْخَيْرُ مَا جَاءَ اللَّهُ بِهِ
مِنَ الْخَيْرِ بَعْدُ ، وَثَوَابُ الصِّدْقِ الَّذِي آتَانَا اللَّهُ بَعْدُ ،
يَوْمَ بَدْرٍ .

20. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Aku pernah bermimpi seolah-olah berhijrah dari kota Makkah menuju ke suatu daerah yang banyak pohon kurma. Aku yakin itu adalah daerah Yamamah atau daerah Hajar, namun ternyata adalah daerah Madinah; yang dahulu disebut Yatsrib. Dalam mimpiku ini aku seolah-olah mengayunkan sebilah pedang tiba-tiba matanya menjadi tumpul. Ternyata mimpi itu adalah musibah bagi orang-orang mukmin pada perang Uhud. Kemudian aku ayunkan sekali lagi dan ternyata pedang itu kembali baik seperti semula. Ternyata itu adalah kemenangan yang diberikan oleh Allah dan bersatunya orang-orang mukmin. Dalam mimpi itu aku juga melihat seekor sapi, Allah adalah Dzat yang baik. Ternyata itu adalah (isyarat) sekumpulan orang-orang mukmin pada perang Uhud. Namun kebaikan Allah datangnya setelah perang Uhud. Balasan nyata yang diberikan oleh Allah setelah perang Uhud adalah kemenangan pada peristiwa perang Badar."

٢١ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : قَدِمَ مَسِيلَةَ الْكَذَّابِ
عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ . فَجَعَلَ
يَقُولُ : إِنْ جَعَلَ لِي مُحَمَّدٌ الْأَمْرَ مِنْ بَعْدِهِ تَبِعْتُهُ
فَقَدِمَهَا فِي بَشَرٍ كَثِيرٍ مِنْ قَوْمِهِ . فَأَقْبَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ سَمَّاسٍ .
وَفِي يَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِطْعَةٌ جَرِيدَةٍ . حَتَّى
وَقَفَ عَلَى مَسِيلَةَ فِي أَصْحَابِهِ . قَالَ : لَوْ سَأَلْتَنِي هَذِهِ
الْقِطْعَةَ مَا أُعْطَيْتُكَهَا . وَلَنْ أَتَعَدَّى أَمْرَ اللَّهِ فِيكَ . وَلَنْ
أُدْبَرْتَ لِيعْقِرَنَّكَ اللَّهُ . وَإِنِّي لَأَرَاكَ الَّذِي أَرَيْتُ
فِيكَ مَا أَرَيْتُ . وَهَذَا ثَابِتٌ يُحِبُّكَ عَنِّي . ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : فَسَأَلْتُ عَنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكَ أَرَى الَّذِي أُرِيْتُ فِيكَ مَا أُرِيْتُ . فَأَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ فِي يَدَيَّ سِوَارِينَ مِنْ ذَهَبٍ . فَأَهَمَّخِي شَأْنَهُمَا . فَأُوحِيَ إِلَيَّ فِي الْمَنَامِ أَنْ انْفُخْتُمَا . فَتَفَخَّخْتُمَا فَطَارَا . فَأَوْلَتْهُمَا كَذَابَيْنِ يَخْرُجَانِ مِنْ بَعْدِي . فَكَانَ أَحَدُهُمَا الْعُنْسِيُّ ، صَاحِبَ صَنْعَاءَ . وَالْآخَرُ مُسَيْلِمَةُ ، صَاحِبَ الْيَمَامَةِ

21. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Pada suatu hari Musailimah Al Kadzdzab datang ke Madinah pada zaman Nabi s.a.w. dan berkata: "Jika Muhammad menyerahkan urusan kepadaku sepeninggalnya, niscaya aku mau mengikuti jejaknya". Musailimah lalu kembali berkumpul dengan kaumnya, Nabi s.a.w. bersama dengan Tsabit bin Qais bin Syammas berangkat menemui Musailimah. Waktu itu Nabi s.a.w. membawa sepotong pelepah kurma. Di hadapan Musailimah beserta teman-temannya Nabi s.a.w. bersabda: "Sekalipun kamu meminta kepadaku sepotong kayu ini, tidak akan aku berikan kepadamu. Aku tidak akan menyerang kamu. Hal itu adalah urusan Allah terhadap dirimu. Jika kamu berpaling, niscaya Allah akan membinasakanmu. Sungguhnyaku telah bermimpi tentang kamu. Ini adalah Tsabit (bin Qais) yang akan memberikan jawabannya kepada dirimu." Kemudian beliau beranjak pergi meninggalkan Musailimah".

Ibnu Abbas berkata: "Aku pernah bertanya tentang sabda Nabi s.a.w.: "Sungguhnyaku bermimpi tentang kamu."

Dijawab oleh Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Ketika sedang tidur aku bermimpi melihat sepasang gelang emas berada di tanganku. Sepasang gelang tersebut sangat menarik perhatianku.

Dalam tidur aku mendapat wahyu supaya meniup sepasang gelang tersebut. Setelah aku tiup ternyata sepasang gelang tersebut terang. Aku tafsiri mimpi itu dengan akan munculnya dua pembohong sepeninggalku; pertama adalah Al 'Unsi dari daerah Shan'ah. Dan kedua adalah Musailimah, dari daerah Yamamah."

٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أَتَيْتُ خَزَائِنَ الْأَرْضِ . فَوَضَعُ فِي يَدَيَّ أُسْوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ . فَكَبَّرْتُ عَلَيَّ وَأَهَمَّخْتِي فَأُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ انْفُخْتُمَا . فَتَفَخَّخْتُمَا فَذَهَبَا . فَأَوْلَتْهُمَا الْكَذَّابَيْنِ اللَّذَيْنِ أَنَا بَيْنَهُمَا : صَاحِبَ صَنْعَاءَ وَصَاحِبَ الْيَمَامَةِ .

22. Bersumber dsari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Berikut Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketika aku sedang tidur seolah-olah aku diberi kekayaan bumi, aku memakai sepasang gelang emas pada kedua belah tanganku. Sepasang gelang emas tersebut sangat menarik perhatianku. Kemudian aku mendapat wahyu; supaya meniup sepasang gelang emas tersebut. Begitu aku tiup ternyata benda itu menghilang. Aku tafsirkan mimpi itu bahwa dimasa hidupku ada dua pembohong besar; yaitu seorang dari daerah Shan'ah dan seorang lagi dari daerah Yamamah."

٢٣ - عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ ؛ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الصُّبْحِ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ . فَقَالَ : هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ الْبَارِحَةَ رُؤْيَا ؟

23. Bersumber dari Samurah bin Jundub, dia berkata: "Dahulu setiap kali Nabi s.a.w. selesai mengerjakan shalat shubuh, beliau menghadapkan wajahnya kepada para sahabat seraya bertanya: "Apakah kemarin ada salah seorang di antara kalian yang bermimpi?"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٣ - كِتَابُ الْفَضَائِلِ

XLIII. KITAB KEUTAMAAN - KEUTAMAAN

(١) بَابُ نَسَبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَسْلِيمِ الْحَجَرِ عَلَيْهِ قَبْلَ النَّبُوءَةِ

1. Bab: Keutamaan Nasab Nabi s.a.w. Dan Tentang Adanya Sebuah Batu Yang Mengucapkan Salam Kepada Beliau Sebelum Diangkat Jadi Nabi

١- عَنْ أَبِي عَمْرٍو شَدَّادٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ وَائِلَةَ بْنَ الْأَسْقَعِ يَقُولُ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ
اصْطَفَى كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ. وَاصْطَفَى قُرَيْشًا مِنْ
كِنَانَةَ. وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ. وَاصْطَفَانِي مِنْ
بَنِي هَاشِمٍ.

1. Bersumber dari Abu Ammar Syaddad, sesungguhnya dia mendengar Watsilah bin Al Asqa' berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah telah memilih Kinanah dari keturunan Isma'il, memilih Quraisy dari keturunan Kinanah, memilih keturunan Hasyim dari suku Quraisy, dan memilihku dari keturunan Hasyim."

٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِي لَأَعْرَفُ حَجْرًا بِمَكَّةَ كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُبْعَثَ. وَإِنِّي لَأَعْرِفُهُ الْآنَ.

2. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku masih mengenali sebuah batu di Makkah yang dahulu pernah mengucapkan salam kepadaku sebelum aku diangkat menjadi Nabi. Sungguh sekarang ini aku masih mengenalnya."

(٢) بَابُ تَفْضِيلِ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ
جَمِيعِ الْخَلَائِقِ

2. Bab: Keutamaan Nabi Kita s.a.w. Terhadap Seluruh Makhluk

٣ - حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ. وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشْفِقٍ.

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku adalah pemimpin anak cucu Adam kelak pada hari kiamat. Orang pertama yang keluar dari liang kubur, orang pertama yang memberi syafa'at, dan orang pertama yang diberi wewenang memberikan syafa'at."

(٣) بَابُ فِي مُعْجَزَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

3. Bab: tentang Mu'jizat-Mu'jizat Nabi s.a.w.

٤ - حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا بَعَاءَ فَأَتَى بِقَدَحٍ وَرَحْوِجٍ. فَجَعَلَ الْقَوْمُ يَتَوَضَّؤْنَ فَحَزَرْتُ مَا بَيْنَ السِّتَيْنِ إِلَى الثَّمَانِينَ. قَالَ: فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَى الْعَاءِ يَنْبَعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ.

4. Bersumber dari Tsabit dari Anas; sesungguhnya Nabi s.a.w. pada suatu hari minta diambilkan air, lalu beliau diberi satu ember air. Orang-orang lalu beranjak mengambil air wudhu (berwudhu). Aku perkirakan jumlahnya antara enam puluh sampai delapan puluh orang. Kemudian aku beralih memperhatikan air yang keluar dari celah-celah tangan beliau."

٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ صَلَاةُ الْعَصْرِ، فَالْتَمَسَ النَّاسُ الْوَضُوءَ فَلَمْ يَجِدُوهُ. فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوءٍ. فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ الْإِدْنَاءِ يَدَهُ. وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّؤُوا مِنْهُ. قَالَ: فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبَعُ مِنْ تَحْتِ أَصَابِعِهِ. فَتَوَضَّأَ النَّاسُ حَتَّى تَوَضَّؤُوا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِمْ.

5. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. saat itu sudah tiba shalat ashar. Orang-orang sama ribut mencari air wudhu, namun mereka tidak berhasil mendapat-

kannya. Kemudian Rasulullah s.a.w. diberi air yang sekedar cukup untuk wudhu seorang saja. Rasulullah s.a.w. lalu meletakkan tangannya ke dalam bejana itu dan memerintahkan kepada orang-orang agar berwudhu dari bejana tersebut. Aku melihat air keluar dari celah-celah jari tangannya. Dan mereka bisa berwudhu semuanya.”

٦ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ بِالزُّوْرَاءِ (قَالَ: وَالزُّوْرَاءُ بِالْعَدِيْنَةِ عِنْدَ السُّوقِ وَالْمَسْجِدِ فِيمَا ثَمَهُ) دَعَا بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ. فَوَضَعَ كَفَّهُ فِيهِ. فَجَعَلَ يَنْبِغُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ. فَتَوَضَّأَ جَمِيعُ أَصْحَابِهِ. قَالَ قُلْتُ: كَمْ كَانُوا؟ يَا أَبَا حَمْرَةَ! قَالَ: كَانُوا زُهَاءَ الشَّلَاثِمَاتِ

6. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Nabi s.a.w. beserta para sahabatnya pernah berada di daerah Zaura'. Waktu itu beliau minta diambilkan bejana berisi air. Kemudian beliau meletakkan telapak tangannya pada bejana tersebut. Ternyata keluar air dari celah-celah jari tangan beliau. Semua sahabat lalu berwudhu. Aku lalu bertanya: "Berapakah jumlah mereka pada waktu itu, wahai Abu Hamzah?" Abu Hamzah menjawab: "Mereka berjumlah sekitar tiga ratus orang."

٧ - عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ بِالزُّوْرَاءِ. فَأَتَتْهُ بِإِنَاءٍ مَاءٍ لَا يَغْمُرُ أَصَابِعَهُ. أَوْ قَدْرًا مَا يُوَارِي أَصَابِعَهُ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ هِشَامٍ.

7. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah berada di daerah Zaura'. Pada waktu itu beliau diberi sebuah bejana berisi air yang tidak sampai menggenangi jari-jari beliau atau hanya sekedar menutupi jari-jarinya saja." Selanjutnya Anas menuturkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Hisyam di atas.

٨ - عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ أُمَّ مَلِكٍ كَانَتْ تُهْدِي لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُكَّةٍ لَهَا سَمْنًا. فَيَأْتِيهَا بَنُوهَا فَيَسْأَلُونَ الْأُدْمَ. وَلَيْسَ عِنْدَهُمْ شَيْءٌ. فَتَعْبُدُ إِلَى الَّذِي كَانَتْ تُهْدِي فِيهِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَتَجِدُ فِيهِ سَمْنًا. فَمَا زَالَ يُقِيمُ لَهَا أَدْمَ بَيْتِهَا حَتَّى عَصَرَتْهُ. فَأَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: عَصَرْتِيهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: لَوْ تَرَ كَتَيْبًا مَا زَالَ قَائِمًا.

8. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya Ummi Malik pernah memberi hadiah Nabi s.a.w. berupa samin (mentega) yang diletakkan dalam sebuah bejana miliknya. Suatu hari anak-anaknya datang dan meminta lauk-pauk. Mereka memang sudah tidak memiliki apa-apa. Ummi Malik lalu sengaja mencari bejana yang dulu pernah ia gunakan untuk memberi hadiah Nabi s.a.w. Ternyata ia mendapati samin (mentega) di dalamnya. Kemudian samin (mentega) tersebut tak henti-hentinya bisa memenuhi kebutuhan lauk pauk sampai ia memerasnya. Pada suatu hari ia menemui Nabi s.a.w. Beliau bertanya: "Bukankah kamu telah memerasnya?" Ia menjawab: "Ya". Beliau bersabda: "Kalau saja kamu membiarkannya, niscaya ia selamanya akan tetap ada."

٩ - عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطْعِمُهُ فَأَطْعَمَهُ شَطْرَ وَسْقٍ شَعِيرٍ. فَمَا زَالَ الرَّجُلُ يَأْكُلُ مِنْهُ وَأَمْرَأَتُهُ وَضَيْفَتُهُمَا. حَتَّى كَالَهُ. فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْ كُمْ تَكْلَهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ، وَلَقَامَ لَكُمْ.

9. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya pernah ada seorang lelaki datang kepada Nabi s.a.w. minta bahan makanan. Beliau lalu memberinya setengah wasak (karung) gandum. Ternyata itu bisa dimakan oleh lelaki tersebut bahkan oleh istrinya dan teman-temannya yang datang

sampai dia menimbangnyanya. Dia lalu datang kepada Nabi s.a.w. Dan beliau bersabda: "Kalau saja kamu tidak menimbangnyanya, niscaya kamu bisa menikmati gandum itu terus dan ia akan tetap ada."

١٠ - إِنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَحْبَبَ . قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ غَزْوَةِ تَبُوكَ . فَكَانَ يَجْمَعُ الصَّلَاةَ . فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا . وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا . حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمًا آخَرَ الصَّلَاةَ . ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا . ثُمَّ دَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ بَعْدَ ذَلِكَ . فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا . ثُمَّ قَالَ : إِنَّكُمْ سَتَأْتُونَ عَدَاؤَنَا ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ ، عَيْنَ تَبُوكَ . وَإِنَّكُمْ لَنْ تَأْتَوْهَا حَتَّى يُضْحِيَ النَّهَارُ . فَمَنْ جَاءَ هَا مِنْكُمْ فَلَا يَمَسُّ مِنْ مَاءِهَا شَيْئًا حَتَّى آتَى . فَجِئْنَاهَا وَقَدْ سَبَقْنَا إِلَيْهَا رَجُلَانِ . وَالْعَيْنُ مِثْلُ الشِّرَاكِ تَبِضُ بِشَيْءٍ مِنْ مَاءٍ . قَالَ فَسَأَلَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ مَسَسْتُمَا مِنْ مَاءِهَا شَيْئًا ؟ قَالَا : نَعَمْ . فَسَبَّاهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَقَالَ لَهُمَا مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ . قَالَ ثُمَّ عَرَفُوا بِأَيْدِيهِمْ مِنَ الْعَيْنِ قَلِيلًا فَقَلِيلًا . حَتَّى اجْتَمَعَ فِي شَيْءٍ . قَالَ وَغَسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ . ثُمَّ أَعَادَهُ فِيهَا . فَجَرَبَتْ الْعَيْنُ بِمَاءٍ مُتَمَمٍ . أَوْ قَالَ غَزِيرٍ - شَكَ أَبُو عَلِيٍّ أَيُّهَامَا

قَالَ - حَتَّى اسْتَقَى النَّاسُ . ثُمَّ قَالَ : يُوشِكُ ، يَا مُعَاذُ إِنْ حَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ ، أَنْ تَرَى مَا هُنَا قَدْ فُلِيَ جِنَانًا .

10. Bersumber dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: "Aku pernah pergi bersama Rasulullah s.a.w. pada tahun peristiwa perang Tabuk. Beliau biasa menjama' (menghimpun) shalat dhuhur dengan shalat ashar, dan shalat maghrib dengan shalat isya'. Pada suatu hari beliau pernah menanggukkan sembahyangnya. Beliau keluar untuk mengerjakan shalat dhuhur dan shalat ashar sekaligus. Setelah masuk sebentar, beliau keluar lagi untuk mengerjakan shalat maghrib dan shalat isya' sekaligus. Beliau bersabda: "Insya Allah, besok kalian akan mendapati mata air di daerah Tabuk. Kalian akan tiba di daerah itu pada siang hari. Barangsiapa di antara kalian yang telah tiba di daerah Tabuk, hendaknya dia jangan menyentuh airnya sedikitpun sampai aku tiba. Ketika aku tiba di daerah Tabuk, ternyata sudah ada dua orang lelaki yang tiba di daerah Tabuk lebih duluan. Mata airnya sedikit sekali, air yang mengalir tidak seberapa. Rasulullah s.a.w. lalu bertanya kepada dua orang lelaki tersebut: "Apakah kalian telah menyentuh airnya?" Mereka menjawab: "Ya". Mendengar itu Nabi s.a.w. sempat mencaci-maki mereka. Beliau marah kepada mereka. Para sahabat kemudian menciduki mata air tersebut dengan tangannya sedikit demi sedikit dan ditampung pada sebuah bejana. Rasulullah s.a.w. lalu mencuci tangan dan mukanya pada bejana tersebut. Setelah beliau mengembalikan air tersebut pada mata air semula, seponatan mengalirlah mata air dengan derasnya, sehingga semua yang ada bisa minum. Selanjutnya beliau bersabda: "Hampir saja, wahai Mu'adz seandainya kamu nanti berumur panjang, kamu akan tahu tempat ini akan dipenuhi dengan kebun-kebun."

١١ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ . قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ . فَأَتَيْنَا وَادِي الْقُرَيْشِيِّ عَلَى حَدِّ بَيْتِهَا لِامْرَأَةٍ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اخْرُصُوهَا فَخَرَصْنَاهَا . وَخَرَصَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَلَمْ تَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ دُورِ الْأَنْصَارِ . فَجَعَلْنَا آخِرًا . فَأَدْرَكَ سَعْدُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! خَيْرَتِ دُورِ الْأَنْصَارِ فَجَعَلْنَا آخِرًا . فَقَالَ : أَوْلَيْسَ بِحَسْبِكُمْ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخَيْرِ .

11. Bersumber dari Abu Humaid, dia berkata: "Kami ikut berangkat bersama Rasulullah s.a.w. pada perang Tabuk. Setibanya di lembah sebuah perkampungan, tepatnya di sebuah kebun milik seorang wanita, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perkirakanlah hasil kebun itu". Aku lalu memperkirakannya. Rasulullah s.a.w. sendiri memperkirakannya kurang lebih sekitar sepuluh wasak (karung). Beliau bersabda: "Aku akan mengecek hasil kebun itu sampai aku datang lagi kepadamu (kepada wanita pemilik kebun tersebut), insya Allah". Kami lalu meneruskan perjalanan lagi hingga tiba di daerah Tabuk. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Nanti malam kalian akan dilanda angin yang sangat kencang. Jadi pada malam itu jangan sampai ada seorangpun dari kalian yang berdiri. Barangsiapa yang memiliki onta, maka sebaiknya dia tambatkan kuat-kuat kaki ontanya." Angin pun bertiup dengan kencang. Saat itu ada seorang lelaki berdiri, angin tersebut lalu menerpanya sampai dia terlempar ke tengah-tengah antara dua gunung Thayyi'. Kemudian datanglah kurirnya Ibnu 'Alma', dari daerah Aela', kepada Rasulullah s.a.w. dengan membawa sepucuk surat dan memberi hadiah seekor bighal berwarna putih. Rasulullah s.a.w. lalu menulis surat balasannya dengan memberi hadiah selimut. Setelah itu meneruskan perjalanan hingga tiba di daerah lembah sebuah perkampungan. Rasulullah s.a.w. lalu bertanya kepada wanita tersebut tentang hasil kebunnya: "Mencapai berapa buahnya?" Ia menjawab: "Sepuluh wasak (karung)". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku akan segera berangkat. Barangsiapa di antara kalian yang ingin bersama denganku, hendaknya dia berangkat bersamaku. Dan barangsiapa yang tidak ingin bersamaku, hendaknya dia tetap tinggal di sini." Kemudian kami meneruskan perjalanan sampai mendekati daerah Madinah. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu adalah lahan yang subur. Itu adalah gunung Uhud, gunung yang suka kepadaku dan aku suka kepadanya." Beliau

عَشْرَةَ أَوْسُقٍ . وَقَالَ : أَحْصِيهَا حَتَّى تَرْجِعَ إِلَيْكَ . إِنْ شَاءَ اللَّهُ . وَأَنْطَلَقْنَا حَتَّى قَدِمْنَا تَبُوكَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَتَهَبُ عَلَيْكُمْ اللَّيْلُ رِيحٌ شَدِيدَةٌ فَلَا يَقُمْ فِيهَا أَحَدٌ مِنْكُمْ . فَمَنْ كَانَ لَهُ بَعِيرٌ فَلْيَشُدَّ عَقْلَهُ فَلَبَّتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ فَقَامَ رَجُلٌ فَحَمَلَتْهُ الرِّيحُ حَتَّى أَقْبَلَتْهُ بِجَبَلِي طَيْيٍّ . وَجَاءَ رَسُولُ ابْنِ الْعَلَاءِ ، صَاحِبِ أَيْلَةَ . إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ . وَأَهْدَى لَهُ بَغْلَةً بَيْضَاءَ . فَكَتَبَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَهْدَى لَهُ بُرْدًا . ثُمَّ أَقْبَلْنَا حَتَّى قَدِمْنَا وَادِي الْقُرَيْ فَسَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَرْأَةَ عَنْ حَدِيثِهَا : كَمْ بَلَغَ ثَمَرُهَا ؟ فَقَالَتْ : عَشْرَةَ أَوْسُقٍ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي مُسْرِعٌ . فَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فَلْيَسْرِعْ مَعِي . وَمَنْ شَاءَ فَلْيَمْكُثْ . فَحَرَجْنَا حَتَّى أَشْرَفْنَا عَلَى الْعَدِينَةِ . فَقَالَ : هَذِهِ طَابَةٌ . وَهَذَا أُحُدٌ . وَهُوَ وَجَبٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ . ثُمَّ قَالَ : إِنَّ خَيْرَ دُورِ الْأَنْصَارِ دَارُ بَنِي النَّجَّارِ . ثُمَّ دَارُ بَنِي عَبْدِ الْأَشْمَلِ . ثُمَّ دَارُ بَنِي عَبْدِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ . ثُمَّ دَارُ بَنِي سَاعِدَةَ . وَفِي كُلِّ دُورٍ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ . فَلَحِقْنَا سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ . فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ

pun bersabda: "Sesungguhnya rumah-rumah orang Anshar yang paling baik adalah rumah keturunan suku Najjar. Lalu rumah keturunan suku Abdul Asyhal, lalu rumah keturunan Abdul Harits bin Al Khazraj, kemudian rumah keturunan Sa'idah. Seluruh rumah orang-orang Anshar adalah yang paling baik." Kemudian Sa'd bin 'Ubadah menemui aku, Usaid berkata: "Tidakkah kamu lihat sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menilai semua rumah orang-orang Anshar. Rumah kami ditempatkan pada urutan terakhir." Sa'd lalu menemui Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, kenapa Anda menilai baik rumah orang-orang Anshar, dan menempatkan rumah kami pada urutan terakhir?" Beliau bersabda: "Tidakkah cukup bagi kalian dijadikan sebagai orang-orang yang terbaik?"

١٢ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ إِلَى قَوْلِهِ :
 وَفِي كُلِّ دُورٍ إِلَّا نَصَارَ خَيْرٍ . وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ مِنْ قِصَّةِ
 سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ . وَنَرَادَ فِي حَدِيثِ وَهَيْبٍ : فَكَتَبَ لَهُ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَحْرِهِمْ . وَلَمْ يَذْكُرْ
 فِي حَدِيثِ وَهَيْبٍ : فَكَتَبَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

12. Dengan isnad ini, Amer bin Yahya meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Namun hanya sampai sabda Nabi s.a.w.: "Dan seluruh rumah orang-orang Anshar adalah yang terbaik". Selebihnya Amer bin Yahya tidak menuturkan tentang kisahnya Sa'd bin 'Ubadah. Dalam haditsnya Wuhaib Amer bin Yahya menuturkan kalimat: "Rasulallah s.a.w. lalu menulis surat balasan buat 'Alma' di negerinya". Lebih lanjut Amer bin Yahya dalam haditsnya Wuhaib tidak menuturkan kalimat: "Rasulallah s.a.w. lalu menulis surat balasan buat 'Alma'."

(٤) بَابُ تَوَكُّلِهِ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى ، وَعِصْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى
 لَهُ مِنَ النَّاسِ

4. Bab: Tentang Tawakkal Nabi s.a.w. Kepada Allah. Dan Perlindungan Allah Ta'ala Terhadap Keselamatan Nabi s.a.w. Dari Ancaman Manusia

١٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : عَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَرُورَةَ قَبْلَ جَدِّ . فَأَدْرَكْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاهِ . فَتَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ شَجَرَةٍ . فَعَلَّقَ سَيْفَهُ بِعُضْنٍ مِنْ أَغْصَانِهَا . قَالَ : وَتَفَرَّ النَّاسُ فِي الْوَادِي يَسْتِظِلُّونَ بِالشَّجَرِ . قَالَ : فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ رَجَلًا أَتَانِي وَأَنَا نَائِمٌ . فَأَخَذَ السَّيْفَ فَاسْتَيْقِظْتُ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي . فَلَمْ أَشْعُرْ إِلَّا وَالسَّيْفُ صَلَّتَا فِي يَدِهِ . فَقَالَ لِي : مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي ؟ قَالَ قُلْتُ : اللَّهُ . ثُمَّ قَالَ فِي الثَّانِيَةِ : مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي ؟ قَالَ قُلْتُ : اللَّهُ . قَالَ فَسَامَ السَّيْفُ . فَهَا هُوَ ذَا جَالِسٍ . ثُمَّ لَمْ يَعْرِضْ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

13. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah berperang bersama Rasulullah s.a.w. di kawasan Najed. Rasulullah s.a.w. mendapati aku berada di sebuah lembah yang lebat dengan pe-

pohonan berduri. Rasulullah s.a.w. lalu istirahat di bawah pohon. Beliau menggantungkan pedangnya pada salah satu cabang pohon itu. Para sahabat berpencar di sekitar lembah untuk berteduh di bawah pohon. Selanjutnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya pernah seorang lelaki yang datang kepadaku ketika aku sedang tidur. Lelaki tersebut sudah memegang pedangnya. Ketika aku bangun dia telah berdiri di dekat kepalaku, aku belum sadar ternyata pedang itu sudah terhunus. Dia bertanya kepadaku: "Siapakah yang akan bisa mencegah kamu dariku?" Aku jawab: "Allah". Kemudian untuk yang kedua kali dia bertanya: "Siapakah yang akan bisa mencegah kamu dariku?" Aku jawab: "Allah". Dia lalu menyarungkan pedang tersebut lalu terduduk". Kemudian lelaki tersebut dibiarkan oleh Rasulullah s.a.w."

١٤ - حَدَّثَنِي سِنَانُ بْنُ أَبِي سِنَانَ الدَّوْلِيُّ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيَّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَهُمَا، أَنَّهُ غَزَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةً قَبْلَ تَجْدٍ. فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَلَ مَعَهُ. فَأَدْرَكَتْهُمْ الْقَائِلَةُ يَوْمًا. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ سَعْدٍ وَمَعْمَرٍ.

عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَتَّى إِذَا كُنَّا بِذَاتِ الرَّفَاعِ. بِمَعْنَى حَدِيثِ الرَّهْرِيِّ وَلَمْ يَذْكُرْ: ثُمَّ لَمْ يَعْرِضْ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

14. Menceritakan oleh Sinan bin Abi Sinan Ad Duwalyi dan Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Jabir bin Abdullah Al Anshar, salah satu sahanbatnya Nabi s.a.w. Sesungguhnya dia pernah ikut berperang bersama Rasulullah s.a.w. di kawan Najed. Ketika Nabi s.a.w. berangkat pulang, dia ikut pulang bersamanya. Pada suatu hari mereka mendapati seseorang yang sedang istirahat di tengah hari. Selanjutnya Jabir bin Abdullah menuturkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Ibrahim bin Sa'd dan Ma'mar di atas.

Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. sampai tiba di daerah Dzati Riqah". Hadis berikut senada dengan haditsnya Az Zuhri. Hanya saja Jabir tidak menuturkan kalimat: "Kemudian lelaki tersebut dibiarkan oleh Rasulullah s.a.w."

(٥) بَابُ بَيَانِ مَثَلِ مَا بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمُهْدَى وَالْعِلْمِ

5. Bab: Perumpamaan Nabi s.a.w. Menyampaikan Petunjuk Dan Ilmu.

١٥ - عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْمُهْدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا. فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ. قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ. وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبٌ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ. فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ. فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَرَعَوْا. وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا الْخُرَى. إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تَعْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا. فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَّهَ فِي دِينِ اللَّهِ، وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ، فَعَلِمَ

وَعَلَّمَ . وَمَثَلٌ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا . وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى
اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ .

15. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Perumpamaan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung mengutusku menyampaikan petunjuk dan ilmu, adalah seperti tetesan air hujan yang telah membasahi bumi. Bumi tersebut sebagian lahannya ada yang subur sehingga bisa menyerap air serta menumbuhkan rerumputan, dan sebagian lagi berupa tanah-tanah gundul yang bisa menahan air lalu Allah memberi manfa'atnya kepada manusia; sehingga mereka bisa meneguk air, memberi minum, dan menggembala ternaknya di tempat itu. Tetesan air hujan tersebut juga bisa jatuh di lahan yang lain; yaitu lahan gersang yang sama sekali tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan rerumputan. Itu semua adalah perumpamaan orang yang pandai (tahu) tentang agama Allah dan memanfa'atkannya setelah aku diutus oleh Allah. Dia tahu dan mau mengajarkan yang diketahuinya. Dan juga perumpamaan orang yang keras kepala yang tidak mau menerima petunjuk Allah yang karenanya aku diutus."

(٦) بَابُ شَفَقَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى
أُمَّتِهِ ، وَمُبَالَغَتِهِ فِي تَحْذِيرِهِمْ مِمَّا يَضُرُّهُمْ

6. Bab: Kasih Sayang Nabi s.a.w. Terhadap Umatnya Dan Kepedulian Beliau memperingatkan Mereka dari Hal-Hal Yang Membahayakan.

١٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَتَى قَوْمَهُ
فَقَالَ: يَا قَوْمِ! إِنِّي رَأَيْتُ الْجَيْشَ بَعِيْنِي . وَإِنِّي أَنَا
النَّذِيرُ الْعَرِيَانُ فَالْجَاءَ . فَاطَاعَهُ طَائِفَةٌ مِنْ قَوْمِهِ .

فَادَلَّجُوا فَانْطَلَقُوا عَلَى مُهْلَتِهِمْ . وَكَذَّبَتْ طَائِفَةٌ
مِنْهُمْ فَاصْبَحُوا مَكَانَهُمْ . فَصَبَّحَهُمُ الْجَيْشُ فَأَهْلَكَهُمْ
وَاجْتَا حَمْلُهُمْ . فَذَلِكَ مَثَلٌ مَنْ أَطَاعَنِي وَاتَّبَعَ مَا جِئْتُ
بِهِ . وَمَثَلٌ مَنْ عَصَانِي وَكَذَّبَ مَا جِئْتُ بِهِ مِنَ الْحَقِّ .

16. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Sesungguhnya perumpamaanku sebagai utusan Allah, adalah seperti seorang lelaki yang mendatangi kaumnya seraya berkata: "Wahai kaumku, sesungguhnya kau telah melihat dengan mata kepala sendiri sekelompok pasukan. Sesungguhnya aku adalah yang memberi peringatan. "Carilah keselamatan". Sebagian kaumnya ada yang patuh, malam-malam mereka berangkat dengan tidak terburu-buru. Sebagian lagi ada yang mendustakan. Sampai pada pagi hari mereka masih berada di tempatnya. Pada pagi hari itu pula pasukan tersebut menghancurkan mereka hingga tidak ada yang tersisa. Itu adalah perumpamaan orang yang patuh kepadaku dan mengikuti misi yang aku bawa serta perumpamaan orang yang durhaka kepadaku dan mendustakan misi kebenaran yang aku bawa.

١٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ أُمَّتِي كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا .
فَجَعَلَتْ الدَّوَابُّ وَالْفَرَشُ يَقَعْنَ فِيهِ . فَأَنَا آخِذٌ بِحُجْرَتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَقَحَّمُونَ فِيهِ .

17. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya perumpamaanku dan perumpamaan umatku, adalah seperti seseorang yang menyalakan api. Lalu binatang-binatang melata dan nyamuk berbondong mencubur ke dalam api tersebut. Aku sudah berusaha memegang ikat pinggang kalian, namun kalian malah mencebur dalam api tersebut."

Dengan isnad itu, Abu Zinad meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَدَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِثْلِي كَمِثْلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا . فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهَا
جَعَلَ الْفَرَاشُ وَهَذِهِ الدَّوَابُّ الَّتِي فِي النَّارِ يَقَعْنَ فِيهَا . وَجَعَلَ
يَحْجِرُهُنَّ وَيَغْلِبُنَّهُ فَيَتَفَحَّمْنَ فِيهَا . قَالَ فَذَلِكُمْ مِثْلِي
وَمِثْلَكُمْ . أَنَا أَخِذْتُ بِحِجْرِ كَوْمٍ عَنِ النَّارِ . هَلُمَّ عَنِ النَّارِ . هَلُمَّ
عَنِ النَّارِ . فَتَغْلِبُونِي تَفَحَّمُونَ فِيهَا .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaanku adalah seperti seseorang yang menyalakan api. Setelah api tersebut memancarkan sinar di sekitarnya, maka nyamuk dan binatang-binatang melata yang ada di sekitar api tersebut malah masuk ke dalamnya. Lelaki tersebut berusaha untuk menyelamatkan, namun dia tidak berdaya. Tak pelak nyamuk dan binatang-binatang melata tersebut akhirnya tercebur ke dalam nyala api tadi. Itulah perumpamaanku dan kalian. Aku telah berusaha untuk memegang ikat pinggang kalian agar kalian tidak terbakar oleh api. Jauhilah api, jauhilah api. Tetapi kalian membuatku tak berdaya. Kalian memilih tercebur ke dalam api tersebut."

١٩ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مِثْلِي وَمِثْلَكُمْ كَمِثْلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا . فَجَعَلَ
الْجِنَادِبُ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فِيهَا . وَهُوَ يَدُفُّهُنَّ عَنْهَا .
وَأَنَا أَخِذْتُ بِحِجْرِ كَوْمٍ عَنِ النَّارِ . وَأَنْتُمْ تَفَلْتُونَ مِنْ يَدِي .

19. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan kalian adalah seperti seorang lelaki yang menyalakan api. Berbagai jenis belalang dan nyamuk berbondong mencebur ke dalam api tersebut, sementara lelaki tersebut berusaha menyelamatkannya dari padanya. Aku sendiri telah berusaha memegang ikat pinggang kalian agar tidak tercebur ke dalam api tersebut, tetapi kalian malah melepaskan diri dari tanganku."

(٧) بَابُ ذِكْرِ كَوْنِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَاتِمَ النَّبِيِّينَ

7. Bab: Tentang Keberadaan Nabi s.a.w. Sebagai Pemungkas Para Nabi

٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ :
مِثْلِي وَمِثْلُ الْأَنْبِيَاءِ كَمِثْلِ رَجُلٍ بَنَى بُنْيَانًا فَأَحْسَنَهُ وَأَحْمَلَهُ
فَجَعَلَ النَّاسُ يُطِيفُونَ بِهِ . يَقُولُونَ : مَا رَأَيْنَا بُنْيَانًا أَحْسَنَ
مِنْ هَذَا . إِلَّا هَذِهِ اللَّبْنَةُ . فَكُنْتُ أَنَا تِلْكَ اللَّبْنَةُ .

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi, adalah seperti perumpamaan seseorang yang membangun sebuah bangunan. Dia menata dengan bagus dan rapi. Banyak orang yang berkunjung dan melihat-lihat bangunan tersebut. Mereka berkomentar: "Kami belum pernah melihat bangunan sebagus ini kecuali sebuah bata ini". Dan aku adalah sebuah bata tersebut."

٢١ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَدَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مِثْلِي وَمِثْلُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمِثْلِ رَجُلٍ

ابْتَنَى بُيُوتًا فَأَحْسَنَهَا وَأَجْمَلَهَا وَأَكْمَلَهَا. إِلَّا مَوْضِعَ
 لِبْنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ مِنْ زَوَايَاهَا. فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوفُونَ
 وَيُعْجِبُهُمُ الْبُنْيَانُ فَيَقُولُونَ: إِلَّا وَضَعْتَ هَهُنَا
 لِبْنَةً! فَيَتَمُّ بُنْيَانُكَ. فَقَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: فَكُنْتُ أَنَا اللَّيْنَةُ.

21. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Abul Qasim bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi sebelumku, adalah seperti perumpamaan seseorang yang membangun beberapa buah bangunan. Dia menata dengan bagus, rapi dan sempurna. Kecuali masih ada satu tempat bata pada salah satu sudut bangunan tersebut seraya berkata: "Sebaiknya kamu letakkan sebuah bata ini di situ, supaya bangunanmu jadi sempurna." Muhammad s.a.w. bersabda: "Aku adalah yang (diibaratkan) sebagai bata tersebut."

٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلِي وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بُيُوتًا فَأَحْسَنَهَا وَأَجْمَلَهَا. إِلَّا مَوْضِعَ لِبْنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ مِنْ زَوَايَاهُ. فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوفُونَ بِهِ وَيُعْجِبُونَ لَهُ وَيَقُولُونَ: هَلَّا وَضَعْتَ هَهُنَا لِبْنَةً! قَالَ فَأَنَا اللَّيْنَةُ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلِي وَمَثَلُ النَّبِيِّينَ. فَذَكَرَ حَوْهَ.

22. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi yang sebelumku adalah seperti perumpamaan seseorang yang membangun sebuah bangunan. Dia menata dengan bagus dan rapi, kecuali masih ada satu tempat bata pada salah satu sudut bangunan tersebut. Banyak orang yang berkunjung dan mengagumi bangunan tersebut seraya berkata: "Apa tidak sebaiknya bata itu diletakkan di tempat itu." Beliau bersabda: "Aku adalah yang (diibaratkan) sebagai bata tersebut, aku adalah pemungkas para Nabi."

Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi", hadits berikutnya senada dengan hadits di atas.

٢٣- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلِي وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى دَارًا فَأَتَمَّهَا وَأَكْمَلَهَا إِلَّا مَوْضِعَ لِبْنَةٍ. فَجَعَلَ النَّاسُ يَدْخُلُونَهَا وَيَتَعَجَّبُونَ مِنْهَا وَيَقُولُونَ: لَوْلَا مَوْضِعُ اللَّيْنَةِ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَنَا مَوْضِعُ اللَّيْنَةِ. جِئْتُ فَخَتَمْتُ الْأَنْبِيَاءَ.

23. Bersumber dari Jabir, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Perumpamaanku dan perumpamaan para Nabi, adalah seperti perumpamaan seseorang yang membangun sebuah rumah. Dia menata dengan bagus dan sempurna. Kecuali masih ada satu tempat bata. Banyak orang masuk ke dalam bangunan tersebut dan mengaguminya seraya berkata: "Tidakkah sebaiknya kekurangan itu dibereskan." Selanjutnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku adalah yang (diibaratkan) sebagai bata tersebut. Aku datang sekaligus sebagai pemungkas para Nabi."

(٨) بَابُ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى رَحْمَةً أُمَّةٍ قَبَضَ
نَبِيَّهَا قَبْلَهَا

8. Bab: Jika Allah Berkehendak Merahmati Suatu Umat,
Maka Allah Akan Mengambil (Mematikan) Nabinya
Sebelum Mereka

٢٤ - عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَرَادَ رَحْمَةً أُمَّةٍ مِنْ عِبَادِهِ
قَبَضَ نَبِيَّهَا قَبْلَهَا. فَجَعَلَهُ لَهَا فَرْمًا وَسَلْفًا بَيْنَ يَدَيْهَا
وَإِذَا أَرَادَ هَلَكَةَ أُمَّةٍ، عَذَّبَهَا، وَنَبِيَّهَا حَيًّا. فَأَهْلَكَهَا
وَهُوَ يَنْظُرُ، فَأَقْرَعَ عَيْنَهُ بِهَلَكَتِهِ حِينَ كَذَّبُوهُ.
وَعَصَمُوا أَمْرَهُ.

24. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda:
"Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung jika berke-
hendak merahmati suatu umat, maka Allah akan mengambil (memati-
kan) Nabinya sebelum mereka. Dan dijadikan oleh Allah sebagai pen-
dahulu mereka. Jika Allah hendak menghancurkan suatu umat, maka
Allah akan mengazab (menyiksa) mereka, sementara Nabi mereka
hidup; dia menyaksikan dengan mata kepala sendiri kehancuran mereka
ketika mendustakan dan durhaka kepadanya."

(٩) بَابُ إِثْبَاتِ حَوْضِ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَصِفَاتِهِ

9. Bab: Tentang Adanya Telaga Nabi s.a.w. Dan Sifat-
Sifatnya

٢٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ جُنْدَبًا
يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا
فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ.

25. Diceritakan oleh Abdul Malik bin Umair, dia berkata: Aku
mendengar Jundab berkata: "Aku pernah mendengar Nabi s.a.w. ber-
sabda: "Aku mendahului kalian berada di Telaga."

٢٦ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ. قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلًا يَقُولُ: سَمِعْتُ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ
مَنْ وَرَدَ شَرِبَ. وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا. وَلِيُورِدَنَّ
عَلَى أَقْوَامٍ أَعْرَفْتُهُمْ وَيَعْرِفُونِي. ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ.
قَالَ أَبُو حَازِمٍ: فَسَمِعَ النُّعْمَانَ بْنَ أَبِي عَيَّاشٍ وَأَنَا
أَحَدُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ. فَقَالَ: هَكَذَا سَمِعْتُ سَهْلًا
يَقُولُ؟ قَالَ فَقُلْتُ: نَعَمْ.

قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ لَسَمِعْتَهُ
يَزِيدُ فَيَقُولُ: إِنَّهُمْ مِنِّي. فَيَقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي

بِرِحْوَا بَعْدَكَ يَرْجِعُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ .
 قَالَ : فَكَانَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ ! إِنَّا نَعُوذُ
 بِكَ أَنْ تَرْجِعَ عَلَيَّ أَعْقَابِنَا أَوْ أَنْ تُفْتِنَ عَنِّ دِينِنَا .

27. Diceritakan oleh Ibnu Abi Mulaikah: Abdullah bin Amer bin Al-Ash berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Telagaku (panjangnya) sejauh jarak perjalanan selama satu bulan. Dan luasnya juga sama. Airnya seputih perak. Aromanya sewangi minyak misik. Cangkirnya sejumlah bintang-bintang yang ada di langit. Barangsiapa yang telah meminum air telaga tersebut, niscaya dia tidak akan haus selama-lamanya."

Ibnu Abi Mulaikah melanjutkan: Asmak binti Abu Bakar berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku berada di atas telaga, hingga aku dapat melihat siapa di antara kalian yang datang kepadaku. Dan orang-orang di bawahku akan dihukum, lalu aku berkata: 'Wahai Tuhanku, mereka bagian dariku dan termasuk ummatku'. Kemudian dikatakan: 'Tidak tahukah engkau apa yang mereka perbuat sesudahmu? Demi Allah, mereka terus-menerus kembali kepada kekafiran sepeninggalmu'".

Kata perawi: Ibnu Abi Malikh mengucap do'a: "Ya Allah! Sungguh, aku mohon perlindungan kepadaMu agar tidak kembali kepada kekafiran sepeninggalmu".

٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ ؛ أَنَّهُ
 سَمِعَ عَائِشَةَ تَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَقُولُ ، وَهُوَ بَيْنَ ظَهْرَانِي أَصْحَابِي ؛ إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ .
 أَنْتَظِرُ مَنْ يَرُدُّ عَلَيَّ مِنْكُمْ . فَوَاللَّهِ ! لَيُقْتَطَعَنَّ دُونِي رِجَالٌ
 فَلَا قَوْلَ : أَيُّ رَبِّ ! مِنِّي وَمِنْ أُمَّتِي . فَيَقُولُ : إِنَّكَ
 لَا تَذَرُنِي مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ . مَا زِلُّوا يَرْجِعُونَ عَلَيَّ أَعْقَابِهِمْ .

مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ . فَأَقُولُ : سَحَقًا سَحَقًا لِمَنْ بَدَّلَ بَعْدِي .

26. Bersumber dari Abu Huzim, dia berkata: Aku mendengar Sahel berkata: "Aku pernah mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Aku mendahului kalian berad di Telaga. Barangsiapa yang sampai di sana, tentu dia akan minum. Barangsiapa yang telah minum, niscaya dia tidak akan haus selama-lamanya. Sungguh akan datang kepadaku kaum-kaum yang aku kenal mereka dan mereka kenal aku. Kemudian aku dan mereka dihalangi."

Abu Hazim berkata: "An Nu'man bin Abi Ayyasy mendengar ketika aku sedang menceritakan hadits ini kepada orang-orang. Diapun bertanya: 'Begitukah engkau dengar Sahel berkata?'

Aku menjawab: 'Ya !'.

Abu Hazim berkata: "Aku bersaksi atas Abu Sa'id Al Khudri aku sungguh-sungguh mendengarnya menambahkan sabda Nabi: 'Sesungguhnya mereka itu ummatku. Lalu ada yang sepeninggalmu'. Maka akupun berkata: 'Jauh, jauh sekali bagi orang yang mengganti sesudahku'".

٢٧ - عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ . قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو
 ابْنِ الْعَاصِي : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَوْضِي
 مَسِيرَةٌ شَهْرٍ . وَنَرَوَايَاهُ سَوَاءٌ وَمَاؤُهُ أَبْيَضٌ مِنَ الْوَرِقِ
 وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ . وَكَيْزَانُهُ كَنْجُومُ السَّمَاءِ
 فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَا يَطْمَأُ بَعْدَهُ أَبَدًا .

قَالَ وَقَالَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ حَتَّى أَنْظُرَ مَنْ يَرُدُّ عَلَيَّ
 مِنْكُمْ . وَسَيُؤْخَذُ النَّاسُ دُونِي . فَأَقُولُ : يَا رَبِّ ! مِنِّي وَمِنْ
 أُمَّتِي . فَيَقُولُ : أَمَا شَعَرْتَ مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ ؟ وَاللَّهِ ! مَا

28. Bersumber dari Abdullah bin Abi Mulaikah, bahwa dia mendengar Aisyah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda saat berada di tengah-tengah para sahabatnya: "Sesungguhnya aku berad di sebuah Telaga sambil menunggu salah seorang di antara kalian yang akan datang kepadaku. Demi Allah banyak orang akan datang sebelum aku datang dan aku akan mengatakan: "Wahai Tuhanku, perkenankanlah aku dan umatku". Tuhanku berfirman: 'Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang telah dikerjakan mereka sepeninggalmu, mereka akan kembali murtad."

٢٩ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنَّهُمَا قَالَتْ: كُنْتُ أَسْمَعُ النَّاسَ يَذْكُرُونَ الْحَوْضَ. وَلَمْ
 أَسْمَعْ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا
 كَانَ يَوْمًا مِنْ ذَلِكَ. وَالْجَارِيَةُ تَمْشُطُنِي. فَسَمِعْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّهَا النَّاسُ!
 فَقُلْتُ لِلْجَارِيَةِ: اسْتَأْخِرْنِي عَنِّي. قَالَتْ: إِنَّمَا دَعَا
 الرَّجَالَ وَلَمْ يَدْعُ النِّسَاءَ. فَقُلْتُ: إِنِّي مِنَ النَّاسِ.
 فَتَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَكُمْ فَرَطٌ عَلَى
 الْحَوْضِ. فَإِيَّايَ! لَا يَأْتِيَنَّ أَحَدُكُمْ فَيَذِبْ عَنِّي كَمَا يَذِبُ
 الْجَبْعِيُّ الصَّلَاةَ. فَأَقُولُ: فِيمَ هَذَا؟ فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَذَرِينِي
 مَا أَحَدْتُوْا بَعْدَكَ. فَأَقُولُ: سَحْحًا.

29. Bersumber dari Ummi Salamah, istri Nabi s.a.w. ia berkata: "Aku pernah mendengar beberapa orang menyinggung tentang Telaga, padahal aku belum pernah mendengar hal itu dari Rasulullah s.a.w. sendiri. Pada suatu hari ketika seorang pelayang perempuan menyisir (rambut)ku, aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai manusia".

Segera aku berkata kepada pelayan perempuan tersebut: "Tinggalkan dahulu aku". Ia menjawab: "Beliau hanya memanggil kaum lelaki dan bukan memanggil kaum wanita." Aku berkata: "Aku adalah termasuk manusia." Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku mendahului kalian berada di Telaga. Camkanlah, janganlah salah seorang di antara kalian datang; saat itu aku mempertahankan diri seperti seekor onta sesat yang mempertahankan diri". Aku bertanya: "Kenapa mesti demikian?" Kemudian dikatakan: "Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang mereka kerjakan sepeninggalmu." Aku lalu berkata: "Sungguh sial."

٣٠ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أَحَدٍ صَلَاتَهُ عَلَى
 الْمَيِّتِ. ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ. فَقَالَ: إِنِّي فَرَطٌ
 لَكُمْ. وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ. وَإِنِّي، وَاللَّهِ! لَا نَظَرَ إِلَى حَوْضِي
 الْآنَ. وَإِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ،
 أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ. وَإِنِّي، وَاللَّهِ! مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ
 أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي. وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَلْتَفِسُوا فِيهَا.

30. Bersumber dari 'Uqbah bin Amir; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada suatu hari pernah keluar untuk menyembahyangi seorang pasukan Uhud yang meninggal dunia. Kemudian beliau naik ke atas mimbar dan bersabda: "Sesungguhnya aku akan mendahului kalian. Aku akan menjadi saksi kalian. Demi Allah, sesungguhnya sekarang ini aku sudah bisa melihat Telagaku. Sesungguhnya aku telah diberi kunci gudang-gudang bumi atau kunci-kunci bumi. Sesungguhnya aku, demi Allah, tidak mengkhawatirkan kalian kembali musyrik sepeninggalanku. Tetapi aku khawatir kalian akan bersaing dalam kehidupan dunia."

٣١ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ. قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَتْلَى أَحَدٍ. ثُمَّ مَعِدَ الْمِنْبَرِ كَالْمُسَوِّدِ

32. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku akan mendahului kalian berada di Telaga. Sungguh aku sempat berebut dengan beberapa kaum, namun aku bisa mengalahkan mereka, aku katakan: "Wahai Tuhanku, tolonglah sahabat-sahabatku, tolonglah sahabat-sahabatku". Lantas dikatakan: "Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang telah mereka kerjakan sepeninggalanmu."

٣٣- عَنْ حَارِثَةَ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : حَوْضُهُ مَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَالْعَدِينَةَ .
فَقَالَ لَهُ الْمُسْتَوْرِدُ : أَلَمْ تَسْمَعْهُ قَالَ : الْأَوَانِي ؟ قَالَ : لَا . فَقَالَ الْمُسْتَوْرِدُ : تُرَى فِيهِ الْآنِيَةُ مِثْلَ الْكَوَاكِبِ .

33. Bersumber dari Haritsah; sesungguhnya dia pernah mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "(Luas) Telaga itu adalah seluas kawasan yang membentang antara daerah Shan'a dengan daerah Madinah."

Al Mustaurid bertanya kepada Haritsah: "Tidakkah engkau mendengar Rasulullah saw. bersabda tentang wadah-wadah?". Haritsah menjawab: "Tidak". Al Mustaurid berkata: "Ketahuilah, di sana ada wadah-wadah bagaikan bintang-bintang".

٣٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّا أَمَّا مَكْرُ حَوْضًا . مَا بَيْنَ نَاحِيَتَيْهِ كَمَا بَيْنَ جَرَبَا وَأَدْرُجِ .

34. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya di depan kalian ada sebuah Telaga yang luasnya seluas kawasan yang membentang antara daerah Jareb dengan daerah Adzruh."

لِلْأَخْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ . فَقَالَ : إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ .
وَأَنَا عَرَضُهُ كَمَا بَيْنَ آيَلَةَ إِلَى الْجَحْفَةِ . إِنِّي لَسْتُ
أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي . وَلَكِنِّي أَخْشَى
عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا ، وَتَقْتُلُوا . فَتَهْلِكُوا ، كَمَا
هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ .

قَالَ عُقْبَةُ : فَكَانَتْ آخِرَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ .

31. Bersumber dari 'Uqbah bin Amir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. suatu hari menyembahyangi salah seorang korban (perang) Uhud. Setelah itu beliau naik ke mimbar seperti orang yang berpamitan kepada orang-orang hidup dan orang-orang yang mati, beliau bersabda: "Sesungguhnya aku akan mendahului kalian berada di Telaga. Sesungguhnya lebar Telaga tersebut selebar kawasan yang membentang antara daerah Aelah sampai ke daerah Juhfah. Sesungguhnya aku tidak mengkhawatirkan kalian kembali musyrik sepeninggalanku. Tetapi aku mengkhawatirkan kalian dalam kehidupan dunia ini jangan-jangan kalian saling bersaing, saling membunuh, dan akhirnya kalian akan hancur seperti yang dialami orang-orang sebelum kalian."

'Uqbah mengatakan: "Itulah terakhir kalinya aku melihat Rasulullah s.a.w. berada di atas mimbar."

٣٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ . وَلَا تَنَازِعَنَّ أَقْوَامًا ثَمَّ
لَا غَلَبَ عَلَيْهِمْ ، فَاقْوُوكَ : يَا رَبِّ ! أَصْحَابِي . أَصْحَابِي
فِيَقَاكَ : إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدَثُوا بَعْدَكَ .

٣٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَمَاكُمْ حَوْضًا كَمَا بَيْنَ جَرِيَا وَأَذْرَحَ . فِيهِ أَبَارِقُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ . مَنْ وَرَدَهُ فَشَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا .

35. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya di depan kalian ada sebuah Telaga seluas kawasan yang membentang antara daerah Jareb dengan daerah Adzruh. Di sana terdapat beberapa cangkir sebanyak jumlah bintang-bintang di langit. Barangsiapa yang datang ke sana, tentu dia akan minum. Setelah itu dia tidak akan haus selama-lamanya."

٣٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا آيَةُ الْحَوْضِ؟ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي مَحْمَدٌ بِيَدِهِ! لَا نَيْتَهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ نَجُومِ السَّمَاءِ وَكَوَاكِبِهَا . إِلَّا فِي اللَّيْلَةِ الْمُظْلِمَةِ الْمُصْحِحِيَةِ آيَةُ آيَةِ الْجَنَّةِ مَنْ شَرِبَ مِنْهَا لَمْ يَظْمَأْ آخِرَ مَا عَلَيْهِ يَشْحَبُ فِيهِ مِيزَابَانِ مِنَ الْجَنَّةِ . مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ . عَرْضُهُ مِثْلُ طُولِهِ . مَا بَيْنَ عَمَانَ إِلَى آيَلَةَ مَأْوَهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ . وَأَخْلَى مِنَ الْعَسَلِ .

36. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Aku bertanya: "Wahai Rasulallah, berapakah jumlah cangkir yang ada di Telaga?" Beliau menjawab: "Demi Dzat yang jiwanya Muhammad ada pada genggamannya, jumlahnya lebih banyak daripada jumlah bintang-bintang di langit yang gemerlapan ditengah malam. Itulah cangkir sorga. Barangsiapa yang telah minum dari Telaga tersebut, tentu dia tidak akan haus se-

lama-lamanya. Ada dua talang yang terus mengalir dari sorga. Barangsiapa yang telah minum dari situ, tentu dia tidak akan haus. Lebar Telaga tersebut sama dengan panjangnya; yaitu seluas kawasan yang membentang antara daerah Amman sampai dengan daerah Aelah. Air Telaga tersebut seputih susu dan semanis madu."

٣٧ - عَنْ ثَوْبَانَ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِي لِبَعْضِ حَوْضِي أَذْوُدَ النَّاسِ لِأَهْلِ الْيَمَنِ . أَضْرِبُ بِعَصَايَ حَتَّى يَرْفَضَ عَلَيْهِمْ . فَسُئِلَ عَنْ عَرْضِهِ فَقَالَ: مِنْ مَقَاهِي إِلَى عَمَانَ . وَسُئِلَ عَنْ شَرَابِهِ فَقَالَ: أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَخْلَى مِنَ الْعَسَلِ . يَغْتُ فِيهِ مِيزَابَانِ يَمُدُّنِهِ مِنَ الْجَنَّةِ . أَحَدُهُمَا مِنْ ذَهَبٍ، وَالْآخَرُ مِنْ وَرَقٍ .

37. Bersumber dari Tsauban; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku selalu berada di sekitar Telagaku. Aku usir orang-orang demi kepentingan penduduk Yaman. Mereka aku pukul dengan sebatang tongkatku sampai mereka menyingkir." Ketika ditanya tentang lebar Telaga tersebut, menjawab: "Mulai dari tempat berdiriku ini sampai daerah Amman". Lalu ketika ditanya tentang air Telaga tersebut, beliau menjawab: "Seputih susu dan semanis madu. Ada dua talang yang satu terbuat dari emas satunya lagi tersebut dari perak."

٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأَكْثَرُ دُودَنَ عَنْ حَوْضِي رَجَالًا كَمَا تَذَادُ الْغَرَبِيَّةُ مِنَ الْإِثْمِ .

38. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Sungguh aku akan mengusir orang-orang yang berada di sekitar Telagaku, seperti mengusir orang asing yang hendak mengambil air untuk minum ontanya."

٢٩ - عَنْ ابْنِ شَهَابٍ؛ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْرُ حَوْضِي كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَصَنْعَاءَ مِنَ الْيَمَنِ. وَإِنَّ فِيهِ مِنَ الْأَبَارِيقِ كَعَدَدِ نَجُومِ السَّمَاءِ.

39. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Anas bin Malik menceritakan kepadanya: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "(Luas) Telagaku kira-kira seluas kawasan yang membentang antara daerah Aelan sampai daerah Shan'a yang berada di Aelan sampai daerah Shan'a yang berada di Yaman. Sesungguhnya di sana terdapat beberapa cangkir yang jumlahnya sebanyak bintang-bintang di langit."

٤٠ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْدَرَنَ عَلَى الْحَوْضِ رِجَالٌ مِمَّنْ صَاحَبَنِي، حَتَّى إِذَا رَأَيْتَهُمْ وَرَفَعُوا إِلَيَّ، اخْتَلَجُوا دُونِي. فَلَا قَوْلَ لِي: أَيُّ رَبِّ! أَمْ صِيحَابِي. أَمْ صِيحَابِي. فَلْيَقَالَنَّ لِي: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدَثُوا بِعَدَاكَ.

40. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Banyak orang yang pernah menemaniku datang ke Telaga itu atas jaminanku. Sampai ketika aku melihat mereka dari kejauhan dalam keadaan tertolak. Saat itu aku berkata: "Wahai Tuhan-ku, mereka adalah para sahabatku, mereka adalah para sahabatku". Lantas dikatakan kepadaku: "Sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang telah mereka kerjakan sepeninggalanmu."

٤١ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ نَاحِيَّتِي حَوْضِي كَمَا بَيْنَ مَنَعَاءَ وَالْمَدِينَةِ.

41. Menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas bin Malik, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Luas telagaku adalah seluas kawasan yang membentang antara daerah Shan'ah sampai daerah Madinah."

٤٢ - عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ. غَيْرَ أَنَّهُمَا شَكَا فَقَالَا: أَوْ مِثْلَ مَا بَيْنَ الْمَدِينَةِ وَعَمَّانَ. وَفِي حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ مَا بَيْنَ لَابَتَى حَوْضِي.

42. Bersumber dari Anas, dari Nabi s.a.w. Hadits berikut senada dengan hadits di atas. Hanya saja Qatadah dan Abu 'Awanah ragu-ragu. Mereka berkata: "Atau seperti luasnya kawasan yang membentang antara daerah Madinah sampai daerah Amman". Dalam haditsnya Abu 'Awanah disebutkan: "Luasnya kawasan Telagaku."

٤٣ - عَنْ قَتَادَةَ. قَالَ: قَالَ أَنَسُ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَى فِيهِ أَبَارِيقَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ كَعَدَدِ نَجُومِ السَّمَاءِ.

43. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: Anas berkata: "Nabi s.a.w. bersabda: "Di sana (di Telagaku) terlihat banyak cangkir emas dan perak sejumlah binatang-binatang di langit."

٤٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْإِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ عَلَى الْحَوْضِ. وَإِنَّ بَعْدَ مَا بَيْنَ طَرَفَيْهِ كَمَا بَيْنَ مَنَعَاءَ وَأَيْلَةَ. كَانَتِ الْأَبَارِيقُ

بَيَاضٍ . مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلُ وَلَا بَعْدُ . يَعْنِي جِبْرِيْلَ وَمِيكَائِيْلَ
عَلَيْهِمَا السَّلَامُ .

46. Bersumber dari Sa'ad, dia berkata: "Aku pernah melihat ke samping kanan dan samping kiri Rasulullah s.a.w. ada dua orang lelaki yang berpakaian warna putih pada perang Uhud; sebelum dan sesudahnya aku tidak pernah melihat mereka; yaitu malaikat Jibril dan Mikail a.s."

٤٧ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ . قَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُ يَوْمَ
الْحُدِّ ، عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ
يَسَارِهِ ، رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بَيْضٌ . يُقَاتِلَانِ عَنْهُ
كَأَشَدِّ الْقِتَالِ . مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلُ وَلَا بَعْدُ .

47. Bersumber dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Pada waktu perang Uhud aku melihat samping kanan dan kirinya Rasulullah s.a.w. ada dua orang lelaki yang berpakaian warna putih. Mereka ikut berperang membela beliau dengan sangat gigihnya. Aku tidak melihat mereka sebelum dan sesudahnya."

(١١) بَابُ شَجَاعَةِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، وَتَقَدُّمِهِ
لِلْحَرْبِ

11. Bab: Tentang Keberanian Nabi s.a.w. Berlaga Ke Medan Perang

٤٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ . وَكَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ .

فِيهِ النَّجْوَمُ .

44. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dari Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya aku akan mendahului kalian berada di Telaga. Luas Telaga tersebut adalah seluasnya kawasan antara daerah Shan'ah sampai daerah Aelah. Cangkir-cakir yang ada dalam Telaga tersebut gemerlapan bagaikan bintang-bintang."

٤٥ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ . قَالَ : كَتَبْتُ
إِلَى جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ مَعَ عَلَامِي نَافِعٍ : أَخْبَرَنِي بِشَيْءٍ
سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ
فَكَتَبْتُ إِلَيْكَ : إِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ : أَنَا الْفَرْطُ عَلَى الْحَوْضِ .

45. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Aku pernah berkirim surat kepada Jabir bin Samurah yang dibawa oleh pelayannya Nafi' yang isinya: "Ceritakan kepadaku tentang hadits yang pernah Anda dengar dari Rasulullah s.a.w." Dia lalu mengirim surat balasan kepadaku yang isinya: "Sesungguhnya aku pernah mendengar beliau bersabda: "Sesungguhnya aku orang yang dahulu akan berada di Telaga."

(١٠) بَابُ فِي قِتَالِ جِبْرِيْلَ وَمِيكَائِيْلَ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَوْمَ الْحُدِّ

10. Bab: Tentang Kelkutsertaan Malaikat Jibril Dan Mikail Dalam Perang Uhud Membela Nabi s.a.w

٤٦ - عَنْ سَعْدِ . قَالَ : رَأَيْتُ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ شِمَالِهِ ، يَوْمَ الْحُدِّ ، رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ

(۱۲) بَابُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ
النَّاسِ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

12. Bab: Nabi s.a.w. Adalah Orang Yang Lebih Dermawan
Dalam Hal Kebaikan Daripada Angin Yang Dilepas.

۵۰ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ . وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي
شَهْرِ رَمَضَانَ . إِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَلْقَاهُ . فِي
كُلِّ سَنَةٍ . فِي رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسَلِخَ . فَيَعْرِضُ عَلَيْهِ
سُورَاتِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ . فَأِذَا لَقِيَهِ
جِبْرِيْلُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ
بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ .

50. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w.
adalah orang yang paling dermawan dalam hal kebaikan. Beliau lebih
dermawan lagi pada bulan Ramadhan. Sesungguhnya malaikat Jibril
a.s. bertemu dengan beliau setiap tahun pada bulan Ramadhan sampai
selesai. Rasulallah s.a.w. membaca Al Qur'an di hadapannya. Saat Ra-
sulallah s.a.w. bertemu dengan malaikat Jibril, maka beliau adalah
orang yang paling dermawan dalam hal kebaikan melebihi angin yang
dilepas."

وَكَانَ أَشْجَعَ النَّاسِ . وَلَقَدْ فَرَعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ ذَاتَ
لَيْلَةٍ ، فَأَنْطَلَقَ نَاسٌ قِبَلَ الصَّوْتِ . فَتَلَقَاهُمْ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاجِعًا . وَقَدْ سَبَقَهُمْ إِلَى
الصَّوْتِ . وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لِأَبِي طَلْحَةَ عُمَرِي . فِي عُنُقِهِ
السَّيْفُ وَهُوَ يَقُولُ : لَمْ تَرَاعُوا . لَمْ تَرَاعُوا . قَالَ :
وَجَدْنَاهُ بِحَرِّ . أَوْ إِنَّهُ لَبَحْرٌ .

48. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w.
adalah orang yang paling baik, paling dermawan, dan paling berani.
Pernah pada suatu malam penduduk Madinah terkejut oleh suara yang
dahsyat sekali. Orang-orang kemudian berangkat menuju ke arah suara
tersebut. Rasulallah s.a.w. bertemu mereka saat hendak kembali pulang.
Ternyata beliau telah mendahului mereka menuju ke arah suara ter-
sebut. Waktu itu beliau naik kuda milik Abu Thalhah, di lehernya ter-
kalung sebuah pedang. Beliau bersabda: "Kalian tidak perlu takut,
kalian tidak perlu takut. Lebih lanjut beliau bersabda: "Aku mendapati
suara itu di tepi pantai atau itu adalah suara lautan."

٤٩ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : كَانَ بِالْمَدِينَةِ فَرَعٌ . فَاسْتَعَارَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا لِأَبِي طَلْحَةَ يُقَالُ لَهُ
مَنْدُوبٌ . فَرَكِبَهُ فَقَالَ : مَا رَأَيْتُمْ مِنْ فَرَعٍ . وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرٌ .

49. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Pada suatu hari Madinah
dilanda oleh suatu ketakutan. Nabi s.a.w. lalu meminjam seekor kuda
milik Abu Thalhah yang diberi nama Mandub. Beliau segera menaiki-
nya. Beliau bersabda: "Aku tidak melihat sesuatu yang menakutkan se-
dikitpun, aku mendapati itu suara lautan."

لَمْ أَصْنَعُهُ : لِمَ لَمْ تَصْنَعْ هَذَا هَكَذَا ؟

52. Menceritakan kepada kami Abdul Aziz dari Anas, dia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. tiba di Madinah, Abu Thalbah memegang tanganku mengajakku pergi menemui Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Thalbah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anas adalah pemuda yang pandai. Sebaliknya Anda jadikan dia sebagai pelayan Anda". Aku lalu melayani beliau baik dalam bepergian maupun di rumah. Demi Allah, beliau belum pernah mengomentari pekerjaan yang terlanjur aku lakukan: "Kenapa ini kamu bikin begini?" Juga terhadap sesuatu yang belum aku kerjakan: "Kenapa ini belum kamu kerjakan?"

٥٣ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : خَدَمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ سِنِينَ . فَمَا أَعْلَمُهُ قَالَ لِي قَطُّ : لِمَ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا ؟ وَلَا عَابَ عَلَيَّ شَيْئًا قَطُّ .

53. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Aku menjadi pelayan Rasulullah s.a.w. selama sembilan tahun. Aku sama sekali belum pernah mengetahui beliau mengatakan kepadaku: "Kenapa kamu lakukan ini dan ini?" Beliau sama sekali tidak pernah mencelaku sedikitpun."

٥٤ - حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ (وَهُوَ ابْنُ عَمَّارٍ) قَالَ : قَالَ : قَالَ إِسْحَاقُ : قَالَ أَنَسٌ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا . فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِحَاجَةٍ . فَقُلْتُ : وَاللَّهِ ! لَا أَذْهَبُ . وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمَرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَخَرَجْتُ لِحَتَّى أَمَرَ عَلَى صِبْيَانٍ وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي السُّوقِ . فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَبَضَ بِقَمَائِي مِنْ وَرَائِي . قَالَ

(١٢) بَابُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

13. Bab: Rasulullah s.a.w. Adalah Orang Yang Paling Baik Akhlaknya

٥١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : خَدَمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ . وَاللَّهِ ! مَا قَالَ لِي : أَمَا قَطُّ . وَلَا قَالَ لِي لِمَ فَعَلْتَ كَذَا ؟ وَهَلَّا فَعَلْتَ كَذَا ؟ زَادَ أَبُو الرَّبِيعِ : لَيْسَ بِمَا يَصْنَعُهُ الْخَادِمُ . وَلَمْ يَذْكَرْ قَوْلَهُ : وَاللَّهِ !

51. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku pernah melayani Rasulullah s.a.w. selama sepuluh tahun. Demi Allah, beliau sama sekali tidak pernah mengatakan kepadaku: "Hus!" Beliau tidak pernah mengatakan kepadaku karena sesuatu: "Kenapa kamu kerjakan itu? Seharusnya kamu mengerjakan ini."

Abur Rabie' menambahkan: "Bukanlah termasuk apa yang diperbuat pelayan". Tetapi tidak menyebutkan perkataan "Demi Allah".

٥٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ ، أَخَذَ أَبُو طَلْحَةَ بِيَدِي . فَانْطَلَقَ بِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ أَنَسًا غَلَامٌ كَيْسٌ فَلْيَخْدُمْكَ قَالَ فَخَدَمْتُهُ فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ . وَاللَّهِ ! مَا قَالَ لِي لِمَ صَنَعْتَهُ : لِمَ صَنَعْتَ هَذَا هَكَذَا ؟ وَلَا لِمَ لِمَ

(١٤) بَابُ مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ: لَا. وَكَثْرَةُ عَطَائِهِ

14. Bab: Setiap Kali Rasulullah s.a.w. Dimintai Sesuatu, Belum pernah Beliau Mengatakan "Tidak". Beliau Adalah Orang Yang Sering Memberi

٥٦ - عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ. سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ: لَا.

56. Bersumber dari Ibnu Munkadir, dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah s.a.w. setiap kali diminta sesuatu, beliau tidak pernah menjawab: "Tidak".

٥٧ - عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْإِسْلَامِ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ. قَالَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ عَمَّا بَيْنَ جَبَلَيْنِ فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ، فَقَالَ: يَا قَوْمِ! أَسْلِمُوا. فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً لَا يَخْشَى الْفَقَاءَ.

57. Bersumber dari Musa bin Anas, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. setiap kali dimintai sesuatu yang menyangkut kepentingan Islam, beliau pasti memberinya. Pada suatu hari ada seseorang datang, dan beliau lalu memberinya kambing yang cukup banyak. Orang tadi kemudian kembali kepada kaumnya dan berkata: "Wahai kaumku, masuklah agama Islam. Sesungguhnya Muhammad memberikan pemberian yang banyak. Dia tidak khawatir jatuh miskin."

فَنظَرْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَضْحَكُ. فَقَالَ: يَا أَنَسُ! أَذْهَبَتْ حَيْثُ أَمَرْتُكَ؟ قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ. أَنَا أَذْهَبُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ!

قَالَ أَنَسٌ: وَاللَّهِ! لَقَدْ خَدَمْتُهُ تِسْعَ سِنِينَ. مَا عَلِمْتُهُ قَالَ لِشَيْءٍ مَنَعْتُهُ: لِمَ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا؟ أَوْ لِشَيْءٍ تَرَكْتُهُ: هَلَّا فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا.

54. Diceritakan oleh Ikrimah bin Ammar: Kata Ishaq: Anas berkata: "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling baik akhlaknya. Pada suatu hari beliau mengutusku untuk satu keperluan. Aku jawab: "Demi Allah, aku tidak mau pergi". Dalam benakku aku tetap bermaksud akan pergi karena aku telah diperintah oleh seorang utusan Allah. Aku keluar dan melewati beberapa anak kecil yang sedang bermain-main di pasir. Tiba-tiba Rasulullah s.a.w. telah memegang tengkukku dari belakang. Aku memandang beliau. Pada saat itu beliau tersenyum dan bersabda: "Wahai Unais, apakah kamu bermaksud akan pergi saat aku suruh?" Aku menjawab: "Ya, aku bermaksud akan pergi, wahai Rasulullah." Anas berkata: "Demi Allah, aku telah melayani beliau selama sembilan tahun. Aku tidak pernah mendengar beliau memberi komentar terhadap sesuatu yang aku perbuat: "Mengapa engkau melakukan begitu dan begini; atau terhadap sesuatu yang kutinggalkan: "Mengapa engkau tidak kerjakan begini dan begini".

٥٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ حُلْمًا.

55. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling baik akhlaknya."

٥٨ - عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ. فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ. فَأَتَى قَوْمَهُ. فَقَالَ: أَيُّ قَوْمٍ! أَسْلَمُوا. فَوَاللَّهِ! إِنْ مُحَمَّدًا لِيُعْطِيَ عَطَاءً مَا يَخَافُ الْفَقْرَ.

قَالَ أَنَسٌ: إِنْ كَانَ الرَّجُلُ لِيُسَلِمَ مَا يُرِيدُ إِلَّا الدُّنْيَا. فَمَا يُسَلِمُ حَتَّى يَكُونَ إِلا سَلَامٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا.

58. Bersumber dari Anas; sesungguhnya ada seorang lelaki meminta kepada Rasulullah s.a.w. kambing yang sangat banyak, dan beliau memberinya. Lelaki itu lalu menemui kaumnya dan berkata: "Wahai kaumku, masuklah agama Islam. Demi Allah, sesungguhnya Muhammad memberikan pemberian yang cukup banyak. Dia tidak khawatir akan jatuh miskin."

Lebih lanjut Anas berkata: "Lelaki tersebut sebenarnya memeluk Islam semula memang karena menghendaki dunia. Namun selama memeluk Islam dia menjadi orang yang paling suka terhadap Islam daripada dunia seisinya."

٥٩ - عَنِ ابْنِ شِهَابٍ. قَالَ: غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ الْفَتْحِ فَفَتِحَ مَكَّةُ. ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. فَاقْتَتَلُوا بِحُنَيْنٍ فَانصَرَ اللَّهُ دِينَهُ وَالْمُسْلِمِينَ.

وَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ مِائَةَ مِنَ النَّعَمِ. ثُمَّ مِائَةَ. ثُمَّ مِائَةَ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ صَفْوَانَ قَالَ: وَاللَّهِ! لَقَدْ أَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَعْطَانِي. وَإِنَّهُ لَأَبْغَضُ النَّاسِ إِلَيَّ. فَمَا بَرِحَ يُعْطِينِي حَتَّى إِنَّهُ لَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ.

59. Bersumber dari Ibnu Syihab, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. berperang untuk satu penaklukan, yaitu penaklukan kota Makkah. Rasulallah s.a.w. berangkat bersama beberapa orang Islam. Setibanya di daerah Hunain terjadi pertempuran. Allah memberikan kemenangan bagi Agama-Nya bersama orang-orang Islam. Pada hari itu Rasulallah s.a.w. memberikan kepada Shafwan bin Umayyah seratus ekor onta, ditambah seratus, dan ditambah seratus lagi."

Lebih lanjut Ibnu Syihab mengatakan: "Sa'id bin Al Musayyab bercerita kepadaku bahwa Sofwan pernah mengatakan: "Demi Allah, Rasulallah s.a.w. telah memberiku pemberian yang sangat banyak. Dahulu beliau adalah orang yang sangat aku benci. Setelah beliau selalu memberiku, sekarang beliau menjadi orang yang sangat aku sukai."

٦٠ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ. قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قَدْ جَاءَنَا مَالُ الْبَحْرَيْنِ لَقَدْ أَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا. وَقَالَ بِيَدَيْهِ جَمِيعًا: فَفِيضَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَجِيءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ. فَقَدِمَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ بَعْدَهُ. فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى: مَنْ كَانَتْ لَهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَةٌ أَوْ دِينَارٌ

(١٥) بَابُ رَحْمَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبِيَّانَ
وَالْعِيَالَ، وَتَوَاصُرِهِ، وَفَضْلِ ذَلِكَ

15. Bab: Kasih sayang Serta Sopan-Santun Nabi s.a.w. Terhadap Anak-Anak Dan Keluarga. Dan Keutamaan Hal Itu

٦٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وُلِدَ لِي اللَّيْلَةُ غُلَامًا. فَسَمَّيْتُهُ بِاسْمِ أَبِي، وَإِبْرَاهِيمَ. ثُمَّ دَفَعَهُ إِلَى أُمِّ سَيْفٍ. أَمْرَأَةٌ قَيْنٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو سَيْفٍ. فَانْطَلَقَ بِأَتِيهِ وَاتَّبَعْتُهُ. فَأَنْتَهَيْتُنِي إِلَى أَبِي سَيْفٍ وَهُوَ يَنْفُخُ بِكَبِيرِهِ. قَدِ امْتَلَأَ الْبَيْتُ دُخَانًا. فَأَسْرَعْتُ الْعَسَى بَيْنَ يَدَي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ يَا أَبَا سَيْفٍ! أَمْسِكْ. جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَمْسَكَ. فَدَعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّبِيِّ. فَضَمَّهُ إِلَيْهِ. وَقَالَ: مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَهْوِكَ. فَقَالَ أَنَسُ: لَقَدْ رَأَيْتُهُ وَهُوَ يَكِيدُ بِنَفْسِهِ بَيْنَ يَدَي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَمَعَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: تَدْمَعُ الْعَيْنُ وَيَحْزَنُ الْقَلْبُ. وَلَا تَهْوِكَ إِلَّا مَا يَرْضَى رَبُّنَا. وَاللَّهِ! يَا إِبْرَاهِيمُ! إِنَّا بِكَ لَمَحْزُونُونَ.»

فَلْيَاتِ . فَقَمْتُ فَقُلْتُ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : لَوْ قَدْ جَاءَنَا مَالُ الْبَحْرَيْنِ أُعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا
وَهَكَذَا . فَحَثَى أَبُو بَكْرٍ مَرَّةً . ثُمَّ قَالَ لِي : عُدَّهَا . فَعَدَّهَا
فَأِذَا هِيَ حَسُومَاتٌ . فَقَالَ : خُذْ مِثْلَيْهَا .

60. Bersumber dari Muhammad bin Ali, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seandainya harta kekayaan Bahrain berhasil aku dapatkan, niscaya aku akan memberimu sekian, sekian, dan sekian", sambil mengisyaratkan kedua belah tangannya. Ternyata Nabi s.a.w. keburu wafat sebelum harta kekayaan Bahrain didapatnya. Sepeninggal beliau harta kekayaan Bahrain tersebut ditangani oleh Abu Bakar. Abu Bakar menyuruh seseorang mengumumkan: "Barangsiapa yang merasa memiliki janji atau hutang atas Nabi s.a.w., maka hendaknya dia menemui Abu Bakar". Aku berdiri dan berkata: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Jika harta kekayaan Bahrain berhasil aku dapatkan, niscaya aku akan memberi kamu sekian, sekian, dan sekian". Pada mulanya Abu Bakar memberiku cuma sedikit. Dia berkata kepadaku: "Hitunglah itu". Setelah aku hitung, ternyata jumlahnya hanya lima puluh". Dia lalu berkata lagi: "Ambillah dua kali lipat lagi."

٦١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : لَمَّا مَاتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ أَبَا بَكْرٍ مَالٌ مِنْ قِبَلِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى النَّبِيِّ دَيْنٌ ، أَوْ كَانَتْ لَهُ قِبَلَهُ عِدَّةٌ . فَلْيَأْتِنَا . بِتَحْوِ حَدِيثِ ابْنِ عَيْنَةَ .

61. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Setelah Nabi s.a.w. wafat, harta kekayaan pemberian Al 'Ala' bin Al Hadhrami berada ditangan Abu Bakar." Abu Bakar berkata: "Barangsiapa yang merasa memiliki hutang atau janji atas Nabi s.a.w., maka hendaknya dia datang kepadaku". Hadits berikut senada dengan haditsnya Ibnu Uyainah di atas.

62. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada malam itu aku dikaruniai seorang anak, yang aku beri nama dengan nama bapakku; yaitu Ibrahim". Beliau lalu menyerahkan kepada Ummi Saif, seorang wanita tukang besi, yang biasa dipanggil Abu Saif. Suatu hari beliau berangkat menemui anaknya dan aku mengikutinya sampai bertemu Abu Saif yang saat itu sedang meniup alat peniup api, sehingga rumahnya penuh dengan asap. Nabi s.a.w. lalu mengambil putranya yang masih kecil lantas merangkulnya. Waktu itu beliau sempat mengatakan sesuatu kepada putranya tersebut.

Lebih lanjut Anas berkata: "Waktu Ibrahim putra Nabi itu mendekati kematiannya dan berada dalam buaian Rasulallah s.a.w., aku melihat kedua belah mata beliau mengucurkan air mata seraya bersabda: "Mata ini mengucurkan air mata dan hati ini terasa sedih. Aku hanya akan mengatakan perkataan yang disukai Tuhanku. Demi Allah, wahai Ibrahim, sesungguhnya aku sedih atas keadaanmu."

٦٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَرْحَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: كَانَ إِبْرَاهِيمَ مُسْتَرْضِعًا لَهُ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ. فَكَانَ يَنْطَلِقُ وَخَنُ مَعَهُ. فَيَدْخُلُ الْبَيْتَ وَإِنَّهُ لَيُدَّخِنُ. وَكَانَ ظَنُّهُ قَيْنًا. فَيَأْخُذُهُ فَيَقْبَلُهُ. ثُمَّ يَوَجِعُ. قَالَ عَمْرُو: فَلَمَّا تَوَفَّى إِبْرَاهِيمَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ إِبْرَاهِيمَ ابْنِي. وَإِنَّهُ مَاتَ فِي الثُّدْيِ. وَإِنَّ لَهُ لَطِطْرَيْنِ تَكْمَلَانِ رِضَاعَهُ فِي الْجَنَّةِ.

63. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku tidak melihat seorangpun yang begitu menyayangi keluarganya melebihi Rasulallah s.a.w. dikatakan: "Satu ketika Ibrahim menyusui di perkampungan Madinah. Pada suatu ketika beliau menjenguknya dan aku ikut bersa-

manya. Beliau memasuki sebuah rumah yang penuh dengan asap. Maklum yang menyusunya adalah seorang wanita tukang besi. Beliau lalu mengambil Ibrahim dan menciumnya. Kemudian beliau kembali pulang."

Amer berkata: "Ketika Ibrahim wafat Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ibrahim adalah putraku. Dia wafat masih dalam usia susuan. Dia mempunyai dua orang yang menyusui. Mereka nanti akan menyempurnakan susuannya di sorga."

٦٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالُوا: أَتَقْبَلُونَ صِيبِيَانَاكُمْ فَقَالُوا: نَعَمْ. فَقَالُوا: لَكِنَّا، وَاللَّهِ! مَا نَقْبَلُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَمْلِكُ إِنْ كَانَ اللَّهُ نَزَعَ مِنْكُمْ الرَّحْمَةَ.

وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةُ.

64. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Pada suatu hari beberapa orang dusun datang kepada Rasulallah s.a.w. Mereka bertanya kepada para sahabat: "Apakah kalian pernah memeluk anak-anak kecil kalian?" Mereka menjawab: "Ya". Orang-orang dusun itu mengatakan: "Akan tetapi, demi Allah, kami belum pernah memeluknya". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Aku tidak bisa berbuat apa-apa jika Allah mencabut rahmat dari kalian." Kata Ibnu Numair: "... Rahmat dari hati mu."

٦٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ الْأَفْرَعَ بْنَ جَابِسٍ أَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْبَلُ الْحَسَنَ. فَقَالَ: إِنْ لِي عَشْرَةٌ مِنَ الْوَالِدِ مَا قَبَلْتُ وَاحِدًا مِنْهُمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ.

65. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Al Aqra' bin Habis pernah melihat Nabi s.a.w. memeluk Hasan. Al Aqra' bin Habis lalu berkata: "Sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang anak, namun aku tidak pernah memeluk satu pun dari mereka." Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya barangsiapa yang tidak menyayangi, niscaya dia tidak disayangi."

٦٦ - عَنْ جَوَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ .

66. Bersumber dari Jarir bin Abdullah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya".

(١٦) بَابُ كَثْرَةِ حَيَاتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

16. Bab: Rasulallah s.a.w. Adalah Orang Yang Pemalu

٦٧ - عَنْ قَتَادَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي عُبَيْدَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خَدْرِهَا . وَكَانَ إِذَا كَرِهَ شَيْئًا عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ .

67. Bersumber dari Qatadah katanya: Aku mendengar Abdullah bin Abi Utbah berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: "Rasulullah s.a.w. lebih pemalu daripada seorang gadis dalam kamarnya. Beliau jika tidak suka kepada sesuatu, hal itu bisa aku lihat pada roman wajahnya."

٦٨ - عَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو حِينَ قَدِمَ مَعَاوِيَةَ إِلَى الْكُوفَةِ . فَذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا . وَقَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خَلْقًا . قَالَ عُثْمَانُ : حِينَ قَدِمَ مَعَاوِيَةَ إِلَى الْكُوفَةِ .

68. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku pernah datang menemui Abdullah bin Amer ketika Mu'awiyah berkunjung di Kufah". Selanjutnya Abdullah bin Amer bercerita tentang Rasulullah s.a.w. Dia berkata: "Rasulallah s.a.w. tidak pernah melampaui batas dan tidak pernah berbuat keji". Dia juga mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling baik budi pekertinya."

Dengan isnad ini, Al A'masy meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

(١٧) بَابُ تَبَسُّعِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

17. Bab: Tentang Senyum Dan Pergaulan Baik Nabi s.a.w.

٦٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ . قَالَ : قُلْتُ لِحَبِيبِ بْنِ سَمْرَةَ : أَكُنْتَ تَجَالِسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . كَثِيرًا . كَانَ لَا يَقُومُ مِنْ مَضَلَّاهُ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ الصُّبْحَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ . فَإِذَا طَلَعَتْ قَامَ . وَكَانُوا يَنْحَدِّثُونَ فَيَأْخُذُونَ فِي أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ . فَيَضْحَكُونَ

وَيَتَّبِعُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

69. Menceritakan kepada kami Abu Khaitsamah dari Simak bin Hareb, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Samurah: "Apakah Anda pernah duduk bersama Rasulullah s.a.w.?" Jabir menjawab: "Ya, bahkan sering. Beliau tidak akan bangkit dari tempat beliau mengerjakan shalat shubuh sebelum matahari terbit. Ketika matahari terbit beliau baru bangkit. Pada suatu hari orang-orang sama membicarakan pengalaman atau kebiasaan-kebiasaan jahiliyah. Mereka tertawa, sedang Nabi s.a.w. cuma tersenyum."

(١٨) بَابُ رَحْمَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنِّسَاءِ
وَأَمْرِ السَّوَاقِ مَطَايَاهُنَّ بِالرِّفْقِ بِهِنَّ

18. Bab: Kasih Sayang Nabi s.a.w. Terhadap Istri-Istrinya.
Perintah Beliau Kepada Kusir Kendaraan Untuk Ber-
laku Lembut Kepada Wanita

٧٠ - عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي بَعْضِ أَصْفَارِهِ، وَغُلَامٌ أَسْوَدٌ يُقَالُ لَهُ: أَجْشَشَةٌ، يَحْدُو.
فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَجْشَشَةُ!
رُوَيْدَكَ، سَوْقًا بِالْقَوَارِيرِ.

70. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah sedang dalam suatu perjalanannya. Waktu itu ada seorang pelayan berkulit hitam namanya Anjasyah sedang menggiring (kendaraan yang dinaiki istri-istri Nabi). Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Wahai Anjasyah, pelan-pelan saja. Berlaku lembutlah kepada kaum wanita."

٧١ - عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلَى

أَزْوَاجِهِ، وَسَوَاقٌ يَسُوقُ بِهِنَّ يُقَالُ لَهُ أَجْشَشَةٌ. فَقَالَ:
وَيَحْكُ يَا أَجْشَشَةُ! رُوَيْدًا سَوْقَكَ بِالْقَوَارِيرِ.
قَالَ: قَالَ أَبُو قِلَابَةَ: تَكَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَلِمَةٍ لَوْ تَكَلَّمُ بِهَا بَعْضُكُمْ لَعَيْتُمُوهَا عَلَيْهِ.

71. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Nabi s.a.w. membawa be-
pergian istri-istrinya. Dan kusir yang mengangkut mereka bernama An-
jasyah. Beliau bersabda: "Kasar sekali kamu, wahai Anjasyah. Pelan-
pelan saja, berlaku lembutlah kepada para wanita."

Kata perawi: Abu Qilabah berkata: "Rasulullah saw. berbicara
dengan satu perkataan yang andaikata diucapkan oleh sebagian dari ka-
lian, tentu kalian mencela perkataan itu atasnya."

٧٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: كَانَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ مَعَ
نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُنَّ يَسُوقُنَّ بِهِنَّ
سَوَاقٌ. فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْ
أَجْشَشَةُ! رُوَيْدًا سَوْقَكَ بِالْقَوَارِيرِ.

72. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Pernah suatu ke-
tika Ummu Sulaim sedang bersama istri-istri Nabi s.a.w. Mereka di-
angkut oleh seorang kusir." Nabi s.a.w. bersabda: "Wahai Anjasyah,
pelan-pelan saja. Berlaku lembutlah kepada para wanita."

٧٣ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَادٍ حَسَنُ الصَّوْتِ. فَقَالَ لَهُ
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُوَيْدًا يَا أَجْشَشَةُ!
لَا تَكْسِرِ الْقَوَارِيرَ. يَعْنِي مَنَعَةَ النِّسَاءِ.

73. Bersumber dari Anas, dan berkata: "Dahulu Rasulullah s.a.w. mempunyai seorang kusir yang bagus suaranya". Rasulullah s.a.w. selalu berpesan: "Pelan-pelan saja, wahai Anjasyah. Jangan kasar terhadap para wanita". Yakni lemah lembutnya kepada wanita."

(١٩) بَابُ قُرْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسِ،
وَتَبَرُّكَ لَهُمْ بِهِ

19. Bab: Tentang Dekat Nabi s.a.w. Pada Manusia. Dan mereka mencari Berkah Kepadanya

٧٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْغَدَاةَ جَاءَ خَدَمُ الْعَدِينَةِ بِأَنْبِيَتِهِمْ فِيهَا الْعَاءُ . فَمَا يُؤْتُونَ بِإِنَاءٍ إِلَّا عَمَسَ يَدَهُ فِيهَا . فَوَبَّحُوا جَاؤُوا فِي الْغَدَاةِ الْبَارِدَةِ . فَيَغْمِسُ يَدَهُ فِيهَا .

74. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Dahulu Rasulullah s.a.w. setiap kali tengah mengerjakan shalat di pagi hari, para pelayan di Madinah sama datang dengan membawa bejana berisi air. Setiap kali bejana disodorkan, beliau membenamkan tangannya ke dalam bejana tersebut. Bahkan mereka kadang-kadang datang pagi-pagi sekali ketika udara masih dingin. Namun beliau tetap membenamkan tangannya dalam bejana tersebut."

٧٥ - عَنْ أَنَسِ . قَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَلَّاقُ يُحْلِقُهُ . وَأَطَافَ بِهِ أَحْصَابُهُ . فَمَا يُرِيدُونَ أَنْ تَقَعَ شَعْرَةٌ إِلَّا فِي يَدِ رَجُلٍ .

75. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. sedang dicukur oleh tukang cukur. Sementara para sahabat

berada di sekelilingnya. Mereka setia menampung setiap helai rambut beliau yang jatuh ke dalam tangannya."

٧٦ - عَنْ أَنَسِ : أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ فِي عَقْلِيهَا شَيْءٌ . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ لِي إِلَيْكَ حَاجَةٌ . فَقَالَ : يَا أُمَّ فُلَانِ ! انْظُرِي السِّكِّكَ شِدَّتِ ، حَتَّى أَقْضِيَ لَكَ حَاجَتَكَ . فَخَلَا مَعَهَا فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ . حَتَّى فَرَعَتْ مِنْ حَاجَتِهَا .

76. Bersumber dari Anas; sesungguhnya ada seorang wanita punya persoalan yang mengganjal pikirannya, ia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ada perlu dengan Anda". Beliau bersabda: "Wahai ibunya si polan, kamu ingin berbicara di gang mana, supaya aku bisa memenuhi keperluannya". Kemudian beliau menyendiri bersama wanita tersebut pada sebuah gang, sampai keperluannya selesai."

(٢٠) بَابُ مَبَاعَدَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَقَامِ،
وَاحْتِيَاؤِهِ مِنَ الْمُبَاحِ أَسْمَانَهُ ، وَانْتِقَائِهِ
لِللَّهِ عِنْدَ أَنْتِهَالِكِ حُرْمَاتِهِ

20. Bab: Sikap Nabi s.a.w. Yang Menjauhi Patung-patung Berhala. Beliau Memilih Yang Paling Gampang Dari Sesuatu Yang Diperbolehkan. Dan Beliau Akan Membalas Jika Kehormatan Allah Dinjak-injak.

٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ : مَا خَيْرَ رَسُولٍ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أُمَّرَيْنِ إِلَّا أَحَدٌ أَبْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا . فَإِنْ

مِنْ مَحَارِمِ اللَّهِ. فَيَنْتَقِمَ إِلَهُ عَزَّ وَجَلَّ.

79. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. sama sekali tidak pernah memukul sesuatu dengan tangannya, apabila memukul (istri) atau pelayan kecuali jika beliau berjuang pada jalan Allah. Beliau tidak pernah membalas pada orang yang menyakitinya, kecuali jika kehormatan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung sudah diinjak-injak, maka beliau akan membalas demi Allah Azza Wa Jalla."

(٢١) بَابُ طَيْبِ رَائِحَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ مَسَّهُ. وَالتَّبْرُكُ بِمَسِّهِ

21. Bab: Tentang Bau Harum Nabi s.a.w. Lembutnya Sentuhan Beliau Dan Mencari Berkah Pada Sentuhan Tangannya.

٨٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ. قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْأُولَى. ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَهْلِهِ وَخَرَجْتُ مَعَهُ. فَاسْتَقْبَلَهُ وِلْدَانٌ. فَجَعَلَ يَمْسَحُ خَدِّي أَحَدَهُمْ وَاحِدًا وَاحِدًا. قَالَ: وَأَمَّا أَنَا فَسَمَحَ خَدِّي. قَالَ فَوَجَدْتُ لِيَدِهِ بَرْدًا أَوْ رِيحًا كَأَنَّمَا أَخْرَجَهَا مِنْ جُؤْبَةِ عَطَّارٍ.

80. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Aku pernah shalat bersama Rasulallah s.a.w. shalat yang pertama. Rampung shalat beliau keluar menemui istrinya dan aku mengikutinya. Anak-anak menyambutnya, dan beliau lalu menyentuh sebelah pipi mereka satu persatu, termasuk juga pipiku. Aku mendapati tangan beliau berbau harum, seolah-olah beliau baru mengeluarkan tangannya dari keranjang (tas) penjual minyak wangi."

كَانَ إِشْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ. وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ. إِلَّا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

77. Bersumber dari Aisyah, istri Nabi s.a.w. Sesungguhnya ia berkata: "Setiap kali Rasulallah s.a.w. disuruh memilih dua hal, maka beliau akan mengambil yang paling ringan di antara keduanya selama itu tidak dosa. Jika yang paling ringan itu ternyata dosa, maka beliau menjauhinya pula. Rasulallah s.a.w. tidak pernah membalas untuk diri sendiri, kecuali jika kehormatan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung diinjak-injak."

٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: مَا خَيْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ، أَحَدُهُمَا أَيْسَرُ مِنَ الْآخَرِ، إِلَّا اخْتَارَ أَيْسَرَهُمَا. مَا لَمْ يَكُنْ إِشْمًا. فَإِنْ كَانَ إِشْمًا، كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ.

78. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Setiap kali Rasulallah s.a.w. disuruh memilih dua perkara, dimana salah satunya lebih ringan, maka beliau akan memilih yang lebih ringan itu selama tidak berupa dosa. Jika ternyata yang lebih ringan itu berupa dosa, maka beliau akan menjauhinya."

٧٩ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ بِيَدِهِ. وَلَا امْرَأَةً. وَلَا خَادِمًا. إِلَّا أَنْ يُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. وَمَا نَبِلَ مِنْهُ شَيْءٌ قَطُّ. فَيَنْتَقِمَ مِنْ مَآحِدِهِ. إِلَّا أَنْ يُنْتَهَكَ شَيْءٌ

٨١ - عَنْ ثَابِتٍ . قَالَ أَنَسٌ : مَا شَمِعْتُ عَنْبَرًا
قَطْرًا وَلَا مِسْكَ وَلَا شَيْئًا أَطْيَبَ مِنْ رِيحِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَا مَسِسْتُ شَيْئًا قَطْرًا دِيْبَاجًا
وَلَا حَرِيرًا أَلَيْنَ مَسًّا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

81. Bersumber dari Tsabit: Anas berkata: "Aku sama sekali tidak pernah mencium ambar, misik, dan parfum-parfum lainnya yang lebih harum daripada bau Rasulullah s.a.w. Dan aku sama sekali tidak pernah menyentuh benda apapun baik kain sutera halus maupun kain sutera kasar yang sehalus sentuhan Rasulullah s.a.w."

٨٢ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْهَرَ اللَّوْنِ . كَانَ عَرَقُهُ اللَّوْلُؤُ . إِذَا
مَشَى تَكَفَّأ . وَلَا مَسِسْتُ دِيْبَاجَةً وَلَا حَرِيرَةً
أَلَيْنَ مِنْ كَفِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
وَلَا شَمِعْتُ مِسْكََةً وَلَا عَنْبَرَةً أَطْيَبَ مِنْ رَاحَةِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

82. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Kulit Rasulullah s.a.w. berwarna putih bersih kemilau. Seolah-olah keringat beliau bagaikan mutiara. Jika beliau sedang berjalan seolah-olah baru turun dari ketinggian. Aku tidak pernah menyentuh jenis kain sutera apapun yang selembut sentuhan telapak tangan Rasulullah s.a.w. Dan aku tidak pernah mencium minyak misik maupun minyak ambar yang seharum bau Rasulullah s.a.w."

(٢٢) بَابُ طَيِّبِ عَرَقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَالْتَّبَرُّكَ بِهِ

22. Bab: Harumnya Keringat Nabi s.a.w. Dan Mencari Berkah Padanya

٨٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عِنْدَنَا . فَعَرِقَ . وَجَاءَتْ أُمِّي بِقَارُورَةٍ .
فَجَعَلَتْ تَسْلِيْتُ الْعَرَقِ فِيهَا . فَاسْتَيْقِظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا أُمَّ سُلَيْمٍ ! مَا هَذَا الَّذِي تَصْنَعِينَ ؟
قَالَتْ : هَذَا عَرَقُكَ بَجَعَلَهُ فِي طِينِنَا وَهُوَ مِنْ أَطْيَبِ
الطَّيِّبِ .

83. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Pada suatu hari nabi s.a.w. datang kepadaku buat beristirahat tidur siang di rumahku. Waktu tidur beliau berkeringat. Ibuku lalu datang membawa sebuah botol. Ia mulai menyeka keringat tersebut dengan botol tadi. Nabi s.a.w. terbangun dan bersabda: "Apa yang sedang kamu kerjakan ini?" Ibuku menjawab: "Ini adalah keringat Anda, ia aku campur dalam minyak wangiku. Keringat Anda adalah parfum yang paling harum."

٨٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ بَيْتَ أُمِّ سُلَيْمٍ فَيَنَامُ عَلَى فِرَاشِهَا .
وَلَيْسَتْ فِيهِ . قَالَ : فَجَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ فَنَامَ عَلَى فِرَاشِهَا
فَأُتِيَتْ فَصِيَلَتْ لَهَا : هَذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

نَامَ فِي بَيْتِكَ ، عَلَى فِرَاشِكَ . قَالَ فَجَاءَتْ وَقَدَّعِرَقَ ،
وَأَسْتَنْقَعُ عَرَقَهُ عَلَى قِطْعَةٍ أَدِيمٍ ، عَلَى الْفِرَاشِ .
فَفَتَحَتْ عَتِيدَتَهُمَا فَجَعَلَتْ تُكْشِفُ ذَلِكَ الْعَرَقَ
فَتَعَصِرُهُ فِي قَوَارِيرِهَا . فَفَزِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَا تَصْنَعِينَ ؟ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ ! فَقَالَتْ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! تَرَجُّوْا بَرَكَتَهُ لِصِبْيَانِنَا . قَالَ : أَصَبْتَ .

84. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Dahulu Nabi s.a.w. pernah datang ke rumah Ummu Sulaim dan beristirahat tidur di atas tempat tidurnya. Saat itu Ummu Sulaim tidak ada di rumah. Pada hari yang lain beliau juga datang lagi dan beristirahat tidur di tempat tidurnya Ummu Sulaim. Kemudian Ummu Sulaim ditemui oleh seorang sahabat dan diberitahu: "Nabi s.a.w. sedang tidur di rumah Anda, di tempat tidur Anda". Ummu Sulaim segera pulang, ia melihat beliau berkeringat, bahkan keringatnya sampai menetes di atas tempat tidur. Ummu Sulaim lalu membuka kotak kecil miliknya. Ia kemudian menyeka keringat tersebut dengan sebuah handuk dan memerasnya ke dalam kotak kecil tadi. Nabi s.a.w. lalu terbangun dan bertanya: "Apa yang sedang kamu kerjakan ini, wahai Ummu Sulaim?" Ia menjawab: "Ya Rasulullah, aku berharap mencari berkahnya untuk anak-anakku." Selanjutnya beliau bersabda: "Kamu benar."

٨٥ - عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يَأْتِيهَا فَبَقِيْلُ عِنْدَهَا . فَتَبَسُّطُ لَهُ نَطْعًا
فَيَقِيْلُ عَلَيْهِ . وَكَانَ كَثِيْرَ الْعَرَقِ . فَكَانَتْ تَجْمَعُ عَرَقَهُ
فَتَجْعَلُهُ فِي الطَّيْبِ وَالْقَوَارِيْرِ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : يَا أُمَّ سُلَيْمٍ ! مَا هَذَا ؟ قَالَتْ : عَرَقَكَ أَدُوْفُ
بِي طِيْبِي .

85. Bersumber dari Anas, dari Ummu Sulaim, dia berkata: "Sesungguhnya nabi s.a.w. pernah datang di rumah Ummu Sulaim dan ingin beristirahat tidur siang di rumahnya. Ummu Sulaim lalu menggelar selemba hamparan dari kulit buat alas tidur siang. Saat tidur itulah beliau mengeluarkan banyak keringat. Ummu Sulaim lalu mengumpulkan keringat tersebut, mencampurnya dengan minyak wangi, kemudian memasukkannya ke dalam botol-botol kecil. Kemudian nabi s.a.w. bertanya: "Ummu Sulaim apa ini?" Ia menjawab: "Keringat Anda, aku mencampurnya dengan minyak wangiku."

(٢٣) بَابُ عَرَقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
الْبَرْدِ ، وَحِينَ يَأْتِيهِ الْوَحْيُ

23. Bab: Keringat Nabi s.a.w. Di Musim Dingin Dan Saat Menerima Wahyu

٨٦ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : إِنْ كَانَ لَيُنْزَلُ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغَدَاةِ الْبَارِدَةِ ، ثُمَّ تَفِيْضُ
جَبْهَتُهُ عَرَقًا

86. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Sesungguhnya rasulallah s.a.w. pernah menerima wahyu pada pagi hari di musim dingin dan dahinya sempat mengucurkan keringat."

٨٧ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ أُنْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ سَأَلَ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ ؟

(٢٤) بَابُ فِي سَدَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
شَعْرَهُ، وَفَرَّقَهُ

24. Bab: Nabi s.a.w. Mengurai Dan Menyisir Rambutnya
Menjadi Dua Belahan

٩٠ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسْدُلُونَ
أَشْعَارَهُمْ . وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُؤُسَهُمْ . وَكَانَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ
الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يُؤْمَرْ بِهِ . فَسَدَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَامِيَّتَهُ . ثُمَّ فَرَّقَ بَعْدُ .

90. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Kebiasaan orang-orang ahli kitab ialah mengurai rambutnya. Kebiasaan orang-orang musyrik ialah menyisir rambutnya menjadi dua belahan. Rasulullah s.a.w. suka menyesuaikan dengan ahli kitab dalam hal yang tidak diperintahkan. Rasulullah s.a.w. mengurai rambut jambulnya, setelah itu baru menyisir menjadi dua belahan."

Dengan isnad ini, Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

(٢٥) بَابُ فِي صِفَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
وَأَنَّهُ كَانَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا

25. Bab: Sifat Nabi s.a.w. Dan Beliau Adalah Manusia
Yang Paling Tampan

٩١ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ . قَالَ :

فَقَالَ : أَحْيَانًا يَا تَيْبِي فِي مِثْلِ صَلْمَةَ الْجَرَسِ وَهُوَ
أَشَدُّهُ عَلَى . ثُمَّ يَفْصِمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُهُ . وَأَحْيَانًا
مَلَكٌ فِي مِثْلِ صُورَةِ الرَّجُلِ . فَأَعْي مَا يَقُولُ .

87. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Al Harits bin Hisyam pernah bertanya kepada Nabi s.a.w.: "Bagaimana cara wahyu turun kepada Anda?" Beliau menjawab: "Kadangkala wahyu turun kepadaku seperti bunyi suara lonceng dan itu yang paling dahsyat atas diriku. Setelah berhenti aku sudah bisa menangkap dan menghafal wahyu tersebut. Dan kadangkala berupa malaikat yang menjelma ke dalam sosok seorang lelaki. Aku langsung bisa menangkap apa yang dia katakan."

٨٨ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ . قَالَ : كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ
إِذَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيَ ، كُرِبَ لِذَلِكَ ، وَتَرِيدَ وَجْهَهُ .

88. Bersumber dari 'Ubadah bin Shamit, dia berkata: "Saat nabi s.a.w. menerima wahyu, beliau seolah-olah sedang tertimpa kesusahan dan wajahnya berubah pucat."

٨٩ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ . قَالَ : إِذَا كَانَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيَ نَكَسَ رَأْسَهُ ،
وَنَكَسَ أَصْحَابُهُ رُؤُسَهُمْ . فَلَمَّا أَتَلَى عَنْهُ رَفَعَ رَأْسَهُ .

89. Bersumber dari 'Ubadah bin Shamit, dia berkata saat nabi s.a.w. menerima wahyu, beliau menundukkan kepalanya. Para sahabat juga menundukkan kepalanya. Begitu wahyu selesai turun, beliau mengangkat kepalanya."

سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مَرْبُوعًا . بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ . عَظِيمَ الْجُمَّةِ إِلَى شَحْمَةِ أُذُنَيْهِ . عَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

91. Diceritakan oleh Syu'bah: Aku mendengar Abu Ishaq berkata: Aku pernah mendengar Al Barra' berkata: "Rasulullah s.a.w. adalah seorang lelaki yang berpostur sedang, bepundak lebar, lebar rambutnya sampai menjuntai ke cuping telinga. Beliau suka mengenakan pakaian warna merah. Aku sama sekali tidak pernah melihat sesuatu yang seindah Nabi s.a.w."

٩٢ - عَنِ الْبَرَاءِ . قَالَ : مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَّةٍ أَحْسَنَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . شَعْرُهُ يَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ . بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ . لَيْسَ بِالطَّوِيلِ وَلَا بِالْقَصِيرِ .

92. Bersumber dari Bara', dia berkata: "Aku tidak pernah melihat rambut seseorang dalam kombinasi busana warna merah seindah Rasulullah s.a.w. Rambutnya menjuntai sampai di pundak yang lebar. Postur beliau tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek."

٩٣ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ . قَالَ : سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا . وَأَحْسَنَهُ خَلْقًا . لَيْسَ بِالطَّوِيلِ الذَّاهِبِ وَلَا بِالْقَصِيرِ .

93. Bersumber dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku pernah mendengar Al Barra' berkata: "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang paling tampan wajahnya dan paling ideal bentuk tubuhnya. Postur beliau tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek."

(٢٦) بَابُ صِفَةِ شَعْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

26. Bab: Sifat Rambut Nabi s.a.w.

٩٤ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ . قَالَ : قُلْتُ لِأَنْسِ بْنِ مَالِكٍ : كَيْفَ كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ : كَانَ شَعْرًا رَجُلًا . لَيْسَ بِأَجْفَدٍ وَلَا السَّبِيطِ . بَيْنَ أُذُنَيْهِ وَعَاتِقِهِ .

94. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik: "Bagaimana keadaan rambut rasulallah s.a.w.?" Anas bin Malik menjawab: "Rambutnya berombak, tidak keriting dan tidak lurus, dan terurai sampai sebatas pundaknya."

٩٥ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَضْرِبُ شَعْرُهُ مَنْكِبَيْهِ .

95. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. biasa mengurai rambutnya sampai sebatas pundaknya.

٩٦ - عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ : كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ .

96. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rambut Rasulullah s.a.w. terurai sampai sebatas separoh dua telinganya."

(٢٧) بَابُ فِي صِفَاتِ فَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَيْنَيْهِ ، وَعَقِبَيْهِ

27. Bab: Sifat Mulut, Kedua Belah Mata, Dan Kedua Belah Tumit Nabi s.a.w.

٩٧ - عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ : سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَمِيلَ الْفَمِ ، أَشْكَلَ الْعَيْنِ مِنْهُوسِ الْعَقَبَيْنِ

97. Bersumber dari Simak bin Hareb, dia berkata: Aku pernah mendengar Jabir bin Samurah berkata: "Rasulullah s.a.w. adalah orang yang punya mulut berukuran besar, bola matanya berwarna kemerahan, dan tulang tumitnya cukup menonjol."

(٢٨) بَابُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْيَضَ ، مَلِيحَ الْوَجْهِ

28. Bab: Nabi s.a.w. Itu Berkulit Putih Bersih Dan Berwajah Tampan

٩٨ - عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ : قُلْتُ لَهُ : أَرَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . كَانَ أَبْيَضَ ، مَلِيحَ الْوَجْهِ . قَالَ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ : مَاتَ أَبُو الطُّفَيْلِ سَنَةَ مِائَةٍ وَكَانَ آخِرَ مَنْ مَاتَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

98. Bersumber dari Al Jurairi, dari Abu Ath Thufaili, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abu Ath Thufaili: "Apakah Anda pernah melihat Rasulullah s.a.w.?" Dia menjawab: "Ya, beliau berkulit putih bersih dan berwajah tampan."

Muslim Al Hajjaj berkata: "Abu Ath Thufaili wafat pada tahun seratus. Dia termasuk sahabat Rasulullah s.a.w. yang wafat paling akhir."

٩٩ - عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ ، قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا عَلَيَّ وَجْهِهِ إِلَّا رَضِيَ رَجُلٌ رَأَاهُ غَيْرِي . قَالَ قُلْتُ لَهُ : فَكَيْفَ رَأَيْتَهُ ؟ قَالَ : كَانَ أَبْيَضَ مَلِيحًا مُقَصَّدًا .

99. Bersumber dari Abu Ath Thufaili, dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. Sekarang ini di muka bumi tiak ada seorang pun yang melihat beliau selain aku". Al Jurairah berkata: "Aku pernah

bertanya kepada Abu Ath Thufaili: "Bagaimana Anda melihat keadaan Rasulullah s.a.w.?" Dia menjawab: "Beliau berkulit putih bersih, berwajah tampan, dan berpostur sedang."

(٢٩) بَابُ شَيْبِ صَلَّيَ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

29. Bab: Uban Nabi s.a.w.

١٠٠ - عَنِ ابْنِ سِيرِينَ . قَالَ : سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : هَلْ خَضَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ رَأَى مِنْ الشَّيْبِ إِلَّا . (قَالَ ابْنُ إِدْرِيسَ : كَأَنَّهُ يُقَالُ) وَقَدْ خَضَبَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ .

100. Bersumber dari Ibnu Sirin, dia berkata: "Anas bin Malik pernah ditanya: "Apakah Rasulullah s.a.w. mengecat rambutnya?" Anas bin Malik menjawab: "Bahwa beliau belum pernah melihat uban. Tetapi Abu Bakar dan Umar pernah mengecat (uban mereka) dengan pohon inai dan katam (jenis tumbuhan)."

١٠١ - عَنِ ابْنِ سِيرِينَ ، قَالَ : سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ : هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَضَبَ ؟ فَقَالَ : لَمْ يَبْلُغْ الْخَضَابَ . كَانَ فِي لِحْيَتِهِ شَعْرَاتٌ بَيْضٌ . قَالَ فُلْتُ لَهُ : أَمَا كَانَ أَبُو بَكْرٍ يَخْضِبُ ؟ قَالَ فَقَالَ : نَعَمْ . بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ .

101. Bersumber dari Ibnu Sirin, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik: "Apakah Rasulullah s.a.w. pernah mengecat (rambutnya)?" Anas bin Malik menjawab: "Belum pernah beliau melakukan hal itu." Pada janggut beliau terdapat rambut-rambut putih".

Aku bertanya lagi kepadanya: "Apakah Abu Bakar pernah mengecat (rambutnya)?" Dia menjawab: "Ya, dengan pohon inai dan katam (Jenis tumbuhan)".

١٠٢ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ : سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ : أَحْضَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : إِنَّهُ لَمْ يَرَمِنْ الشَّيْبِ إِلَّا قَلِيلًا .

102. Bersumber dari Muhammad bin Sirin, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik: "Apakah Rasulullah s.a.w. pernah mengecat (rambutnya)?" Dia menjawab: "Sesungguhnya beliau belum pernah melihat uban kecuali hanya sedikit saja."

١٠٣ - حَدَّثَنَا ثَابِتٌ قَالَ : سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ خَضَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ : لَوْ شِئْتُ أَنْ أَعْدَّ شَمَطَاتٍ كُنَّ فِي رَأْسِهِ فَعَلْتُ . وَقَالَ : لَمْ يَخْضِبْ . وَقَدْ اخْتَضَبَ أَبُو بَكْرٍ بِالْحِنَاءِ وَالْكَتَمِ . وَاخْتَضَبَ عُمَرُ بِالْحِنَاءِ بَحْتًا .

103. Bersumber dari Tsabit, dia berkata: "Anas bin Malik pernah ditanya tentang apakah Nabi s.a.w. pernah mengecat (rambutnya)?" Anas bin Malik menjawab: "Jika aku mau menghitung uban kepala beliau, akan bisa aku lakukan". Lebih lanjut Anas bin Malik berkata: "Beliau belum pernah mengecat rambutnya. Sedangkan Abu Bakar pernah mengecat rambutnya dengan pohon inai dan katam (jenis tumbuhan). Dan Umar juga mengecat rambutnya dengan pohon inai saja."

١٠٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : يُكْرَهُ أَنْ يَنْتَفِ الرَّجُلُ الشَّعْرَةَ الْبَيْضَاءَ مِنْ رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ . قَالَ : وَلَمْ

يَخْتَضِبُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إِنَّمَا كَانَتِ
الْبَيَاضُ فِي عَنَقَتِهِ وَفِي الصُّدُغَيْنِ. وَفِي الرَّأْسِ نَبْدٌ.

104. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Makruh hukumnya bagi seorang lelaki mencabuti rambutnya yang berwarna putih baik yang tumbuh di kepala maupun di janggutnya. Rasulullah s.a.w. belum pernah mengecat (rambutnya). Sesungguhnya rambut putih itu hanya tumbuh pada rambut bawah bibir, pada jambang, dan yang terbanyak ialah di kepalanya."

١٠٥ - عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ شَيْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مَا شَاءَ اللَّهُ بِلَبِيضَاءِ.

105. Bersumber dari Anas; sesungguhnya dia pernah ditanya tentang uban Nabi s.a.w.?" Dia menjawab: "Allah tidak akan memberi cacat kepada beliau karena rambut beliau yang memutih."

١٠٦ - عَنْ أَبِي جَحِيْفَةَ. قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَذِهِ مِنْهُ بَيْضَاءٌ. وَوَضَعَ زُهَيْرٌ بَعْضَ أَصَابِعِهِ عَلَى عَنَقَتِهِ. قِيلَ لَهُ: مِثْلُ مَنْ أَنْتَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: أَبُو النَّبْلِ وَأَرِيثُهَا.

106. Bersumber dari Abu Juhaifah, dia berkata: "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. Rambut beliau yang di sini ada yang berwarna putih". Zuhair memberikan isyarat sambil meletakkan sebagian jari-jarinya pada bagian bawah bibir. Lebih lanjut dikatakan kepada Zuhair: "Anda sudah sebesar siapa saat itu?" Zuhair menjawab: "Aku sudah bisa merancang anak panah dan menempel bulu pada panah tersebut."

١٠٧ - عَنْ أَبِي جَحِيْفَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْيَضَ قَدْ شَابَ. كَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ يُشَبِّهُهُ.

107. Bersumber dari Abu Juhaifah, dia berkata: "Aku pernah melihat rasullallah s.a.w. Beliau berkulit putih bersih dan telah beruban. Hasan bin Ali hampir mirip dengan beliau."

١٠٨ - عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ. قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمْرَةَ سُئِلَ عَنْ شَيْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: كَانَ إِذَا دَهَنَ رَأْسَهُ لَمْ يَرْمِنْهُ شَيْئًا وَإِذَا لَمْ يَدُهْنِ رُمِيَ مِنْهُ.

108. Bersumber dari Simak bin Hareb, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Samurah ditanya tentang uban nabi s.a.w.?" Jabir bin Samurah menjawab: "Jika beliau meminyakinya, ubannya bisa kelihatan."

١٠٩ - عَنْ سِمَاكِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ سَمْرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ شَمِطَ مُقَدَّمَ رَأْسِهِ وَوَلِحِيَّتِهِ. وَكَانَ إِذَا دَهَنَ لَمْ يَتَّبِعَنَّ. وَإِذَا شَعِثَ رَأْسَهُ تَبَيَّنَّ. وَكَانَ كَثِيرَ شَعْرِ اللَّحْيَةِ. فَقَالَ رَجُلٌ: وَجْهُهُ مِثْلُ السَّيْفِ؟ قَالَ: لَا. بَلْ كَانَ مِثْلَ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ وَكَانَ مُسْتَدِيرًا. وَرَأَيْتُ الْحَامَّ عِنْدَ كَتْفِهِ مِثْلَ بَيْضَةِ الْحَامَةِ. يُشَبِّهُ جَسَدَهُ.

109. Bersumber dari Simak, bahwa dia mendengar Jabir bin Samurah berkata: "Rambut kepala bagian muka dan jenggot beliau telah beruban. Jika beliau meminyakinya, maka ubannya tidak kelihatan. Tapi jika rambut beliau tidak teratur, maka ubannya jadi kelihatan. Rambut jenggot beliau sangat lebat." Seseorang bertanya: "Bukankah wajah beliau laksana pedang?" Jabir bin Samurah menjawab: "Tidak, wajah beliau laksana matahari dan bulan, yaitu bulat telur (oval). Aku pernah melihat cat pada pundak beliau seperti telur burung merpati."

(٣٠) بَابُ إِثْبَاتِ لَخَاتِمِ النَّبُوَّةِ، وَصِفَتِهِ، وَحَجَلِهِ
مِنْ جَسَدِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

30. Bab: Adanya Cap Kenabian, Sifatnya, Dan Terletak Di Salah Satu Bagian Tubuh Nabi s.a.w.

١١٠ - عَنْ سِمَاكِ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ ابْنَ سَمْرَةَ
قَالَ: رَأَيْتُ خَاتِمًا فِي ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَأَنَّهُ بَيْضَةٌ حَمَامٍ.

110. Bersumber dari Simak, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Samurah berkata: "Aku pernah melihat sebuah cap pada punggung Rasulullah s.a.w. Bentuknya seperti telur burung merpati."

١١١ - عَنِ الْجَعْدِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ
السَّائِبَ بْنَ يَزِيدٍ يَقُولُ ذَهَبَتْ بِي خَالَتِي رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَجِعَ فَمَسَحَ رَأْسِي وَدَّعَا لِي بِالْبُرْكَاتِ

لَمْ تَوْصَاءَ فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قُمْتُ خَلْفَ
ظَهْرِهِ فَنظَرْتُ إِلَى خَاتِمِهِ بَيْنَ كَتْفَيْهِ، مِثْلَ زَيْرِ الْحَجَلَةِ

11. Bersumber dari Al Ja'd bin Abdurrahman, dia berkata: Aku mendengar As Saib bin Yazid berkata: "Bibiku pernah menemui Rasulullah s.a.w. bersamaku. Bibiku berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya keponakanku ini terserang penyakit perut." Lalu aku lihat beliau mengusap kepalaku dan mendo'akan aku supaya mendapat berkah. Setelah itu beliau berwudhu. Dan sisa air wudhunya aku minum. Aku berdiri di belakangnya. Aku melihat ada sebuah cap pada tengah-tengah pundaknya bentuknya seperti telur burung merpati."

١١٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَكَلْتُ مَعَهُ خُبْزًا وَحَمَامًا
أَوْ قَالَ: تَرِيدًا. قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: اسْتَغْفِرُكَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكَ، ثُمَّ سَلَا
هَذِهِ الْآيَةَ: وَاسْتَغْفِرْ لِدُنُوبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
(٤٧ / ١٩ / ١٩)

قَالَ: ثُمَّ دُرْتُ خَلْفَهُ فَنظَرْتُ إِلَى خَاتِمِ النَّبُوَّةِ
بَيْنَ كَتْفَيْهِ عِنْدَ نَاقِضِ كَتْفَيْهِ الْيُسْرَى جَمْعًا عَلَيْهِ
خَيْلَانٌ كَأَمْثَالِ الثَّالِثِ

112. Bersumber dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata: "Aku pernah melihat Nabi s.a.w. Aku pernah bersamanya memakai roti dan daging atau bubur." Aku bertanya kepadanya: "Apakah Nabi s.a.w. pernah memohonkan ampun untuk Anda?" Dia menjawab: "Ya, dan juga un-

tuk kamu". Lebih lanjut dia membaca ayat ini: "Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin." (Q.S. 47:19)

Lebih lanjut Abdullah bin Sarjis mengatakan: "Ketika aku berpindah di belakang Rasulullah s.a.w., aku melihat sebuah cap kenabian pada tengah-tengah pundaknya bagian kiri agak atas sedikit sebesar genggam tangan. Pada cap kenabian tersebut ada tahi lalat sebesar kutil."

(٣١) بَابُ فِي صِفَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
وَمَبْعَثِهِ، وَسِنِّهِ

31. Bab: Sifat Nabi s.a.w., Saat Diangkat Sebagai Utusan, Dan Usianya.

١١٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِالطَّوِيلِ
الْبَائِنِ وَلَا بِالْقَصِيرِ. وَلَيْسَ بِالْأَبْيَضِ الْأَمْهَقِ وَلَا
بِالْأَدَمِ. وَلَا بِالْمَجْعَدِ الْقَطِطِ وَلَا بِالسَّبِطِ. بَعَثَهُ
اللَّهُ عَلَى رَأْسِي أَرْبَعِينَ سَنَةً، فَأَقَامَ بِمَكَّةَ عَشْرَ
سِنِينَ وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ. وَتَوَفَّاهُ اللَّهُ عَلَى
رَأْسِ سِتِّينَ سَنَةً، وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَجْهَةٌ عَشْرُونَ
شَعْرَةً بَيْضَاءَ

113. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Postur tubuh Rasulullah s.a.w. tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Beliau tidak terlalu putih dan tidak terlalu hitam. Rambut beliau tidak terlalu

keriting dan tidak terlalu lurus. Beliau diutus Allah ketika berusia empat puluh tahun. Beliau tinggal di Makkah selama sepuluh tahun dan di Madinah selama sepuluh tahun. Beliau wafat ketika berusia enam puluh tahun. Sementara di kepala dan jenggot beliau tidak ditemukan lebih dari dua puluh helai rambut berwarna putih."

(٣٢) بَابُ كَمْ سِنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَوْمَ قُبُضِ

32. Bab: Usia Nabi s.a.w. Ketika Wafat

١١٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ. وَأَبُو بَكْرٍ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ. وَعُمَرُ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ.

114. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. wafat berusia enam puluh tiga tahun. Abu Bakar wafat berusia enam puluh tiga tahun. Umar wafat juga berusia enam puluh tiga tahun."

١١٥ - عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

115. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. wafat pada usia enam puluh tiga tahun.

(۳۳) بَابُ كَمْ أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِمَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ

33. Bab: Lama Tinggal Nabi s.a.w. Di Makkah Maupun Di
Madinah

۱۱۶ - عَنْ عَمْرِو بْنِ قُلْتُ لِعُرْوَةَ : كَمْ كَانَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ؟ قَالَ : عَشْرًا قَالَ قُلْتُ
فِيَّ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ : ثَلَاثَ عَشْرَةَ .

116. Bersumber dari Amer, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Urwah: "Berapa lama Nabi s.a.w. tinggal di Makkah?" Urwah menjawab: "Sepuluh tahun". Aku mengatakan: "Sesungguhnya Ibnu Abbas mengatakan: "Tiga belas tahun."

۱۱۷ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَكَثَ بِمَكَّةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ . وَتَوَفَّى وَهُوَ ابْنُ
ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ .

117. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tinggal di Makkah selama tiga belas tahun. Beliau wafat pada usia enam puluh tiga tahun.

۱۱۸ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : أَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً يُوحَى إِلَيْهِ .
وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا . وَمَاتَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ
سَنَةً .

118. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. tinggal di Makkah selama tiga belas tahun sejak menerima wahyu, dan di Madinah selama sepuluh sepuluh tahun. Beliau wafat pada usia enam puluh tiga tahun."

۱۱۹ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا مَعَ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدَةَ . فَذَكَرْتُ لِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ كَانَ أَبُو بَكْرٍ أَكْبَرَ
مِنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَبْدُ
اللَّهِ : قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ . وَمَاتَ أَبُو بَكْرٍ وَهُوَ ابْنُ
ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ . وَقُتِلَ عُمَرُ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ

قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ ، يُقَالُ لَهُ عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ :
حَدَّثَنَا جَرِيرٌ قَالَ : كُنَّا قَعُودًا عِنْدَ مُعَاوِيَةَ . فَذَكَرُوا
سِنِّي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ مُعَاوِيَةُ :
قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ
وَسِتِّينَ سَنَةً . وَمَاتَ أَبُو بَكْرٍ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ
وَسِتِّينَ . وَقُتِلَ عُمَرُ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ .

119. Bersumber dari Abu Ishaq, dia berkata: "Suatu hari aku duduk bersama Abdullah bin 'Utbah". Waktu itu banyak orang membicarakan tentang usia Nabi s.a.w.". Sebagian mereka ada yang berkata: "Abu Bakar lebih tua daripada Rasulullah s.a.w." Abdullah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. wafat pada usia enam puluh tiga tahun. Abu

Bakar meninggal dunia pada usia enam puluh tiga tahun. Dan wafat juga pada usia enam puluh tiga tahun”.

Bersumber dari Jarir, dia berkata: "Aku pernah duduk di samping Mu'awiyah. Pada waktu itu banyak orang membicarakan tentang usia Rasulullah s.a.w. Lalu Mu'awiyah berkata: "Rasulallah s.a.w. wafat pada usia enam puluh tiga tahun. Abu Bakar wafat pada usia enam puluh tiga tahun. Dan Umar wafat juga pada usia enam puluh tiga tahun."

١٢٠ - عَنْ جَرِيرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَخْطُبُ فَقَالَ:
مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ
ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ وَأَنَا ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ

120. Bersumber dari Jarir; sesungguhnya dia pernah mendengar Mu'awiyah berpidato: "Rasulallah s.a.w. wafat pada usia enam puluh tiga tahun, demikian pula Abu Bakar dan Umar. Waktu itu aku juga berusia enam puluh tiga tahun."

١٢١ - عَنْ عَمَّارٍ، مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ
ابْنَ عَبَّاسٍ: كَمْ أَتَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ؟ فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَحْسِبُ مِثْلَكَ مِنْ
قَوْمِهِ يَخْفَى عَلَيْهِ ذَلِكَ. قَالَ قُلْتُ: إِنِّي قَدْ سَأَلْتُ
النَّاسَ فَاخْتَلَفُوا عَلَيَّ، فَأَخْبَيْتُ أَنْ أَعْلَمَ قَوْلَكَ فِيهِ
كَأَنَّكَ أَحْسِبُ؟ قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَمْسِكْ رَبِيعَانَ
بُعِثَ لَهَا خَمْسَ عَشْرَةَ بِمَكَّةَ. يَأْتِي مِنْ وَيَخَافُ وَعَشْرًا
مِنْ مَهَاجِرِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ.

121. Bersumber dari Ammar, tokoh Bani Hasyim, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas: "Berapa usia Rasulullah s.a.w. ketika wafat?" Dia menjawab: "Aku tidak mengira orang seperti kamu yang termasuk keluarganya Hasyim sampai tidak tahu hal itu." Aku katakan: "Sesungguhnya aku sudah bertanya kepada banyak orang, tetapi pendapat mereka tidak sama dengan pendapatku. Aku akan beritahukan pernyataan Anda kepada mereka." Dia balik bertanya: "Apakah kamu yakin?" Jawabku: "Aku yakin". Dia mengatakan: "Yang jelas beliau berusia empat puluh tahun saat diutus. Lalu beliau tinggal di Makkah selama lima belas tahun merasakan suka dan duka. Dan sepuluh tahun sejak beliau hijrah tinggal di Madinah."

١٢٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ تَوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَسِتِّينَ.

122. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. wafat pada usia enam puluh lima tahun.

١٢٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً. يَسْمَعُ الصَّوْتِ
وَيَرَى الصَّوْءَ سَبْعَ سِنِينَ، وَلَا يَرَى شَيْئًا. وَثَمَانَ
سِنِينَ يُوحَى إِلَيْهِ. وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرًا.

123. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. tinggal di Makkah selama tiga belas tahun. Beliau mendengar suara dan melihat pancaran cahaya (wahyu) pada usia tujuh tahun bukan dalam bermimpi. Pada usia delapan tahun beliau menerima wahyu. Beliau tinggal di Madinah selama sepuluh tahun."

(٣٤) بَابُ فِي أَسْمَائِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

34. Bab: Nama-nama Nabi s.a.w.

١٢٤ - عَنِ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ
عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا
مُحَمَّدٌ وَأَنَا أَحْمَدُ. وَأَنَا الْمَاجِي الَّذِي يُنْحَى بِي الْكُفْرُ. وَأَنَا
الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشِرُ النَّاسَ عَلَى عَقْبِي وَأَنَا الْعَاقِبُ
وَالْعَاقِبَةُ الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ نَبِيٌّ

124. Bersumber dari Az Zuhri, dia mendengar Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Aku adalah Muhammad. Aku adalah Ahmad. Aku adalah Al Mahi, yang sebab aku kekufuran dihancurkan. Aku adalah Al Hasyir, dimana banyak orang dikumpulkan di bawah tumitku. Aku adalah Al 'Aqib adalah pamungkas para Nabi."

١٢٥ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ وَتَرَى
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي لِي أَسْمَاءٌ. أَنَا مُحَمَّدٌ
وَأَنَا أَحْمَدُ. وَأَنَا الْعَاجِي الَّذِي يَفْحُو اللَّهُ بِي الْكُفْرَ. وَأَنَا
الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشِرُ النَّاسَ عَلَى قَدْحِي. وَأَنَا الْعَاقِبُ الَّذِي
لَيْسَ بَعْدَهُ أَحَدٌ. وَقَدْ سَمَّاهُ اللَّهُ رُؤُوفًا رَحِيمًا.

125. Bersumber dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku memiliki beberapa nama. Aku adalah Muhammad. Aku adalah Ahmad.

Aku adalah Al Mahi, yang karena aku Allah menghancurkan kekufuran. Aku adalah Al Hasyir, dimana banyak orang dikumpulkan di bawah telapak kakiku. Aku adalah Al 'Aqib, dimana setelah beliau tidak ada seorang (Nabi) pun". Sungguh Allah telah memberi beliau nama Rauf Rahim.

١٢٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَمِّي لَنَا نَفْسَهُ أَسْمَاءً. فَقَالَ: أَنَا مُحَمَّدٌ. وَأَحْمَدُ. وَالْمُقَفِّي. وَالْحَاشِرُ، وَنَبِيُّ التَّوْبَةِ. وَنَبِيُّ الرَّاحَةِ.

126. Bersumber dari Abu Musa Al 'Asy'ari, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyebutkan beberapa namanya kepadaku seraya bersabda: "Aku adalah Muhammad. Aku adalah Ahmad. Aku adalah Al Muqaffi, Al Hasyir, Nabi Taubah, dan Nabi Rahmat."

(٣٥) بَابُ عِلْمِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّهِ تَعَالَى
وَشِدَّةِ خَشْيَتِهِ

35. Bab: Pengetahuan Dan Ketakwaan Nabi s.a.w. Kepada Allah Ta'ala.

١٢٧ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرًا فَتَرَحَّصَ فِيهِ. فَبَلَغَ ذَلِكَ نَاسًا مِنْ أُمَّتِكَ. فَكَأْتَهُمْ كِرْهُوهُ وَتَرَّهَوْا عَنْهُ. فَبَلَغَهُ ذَلِكَ، فَقَامَ حَاطِبًا فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ بَلَغَهُمْ عَنِّي أَمْرٌ تَرَحَّصْتُ فِيهِ. فَكِرْهُوهُ وَتَرَّهَوْا عَنْهُ.

(۳۶) بَابُ وَجُوبِ إِتِّبَاعِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

36. Bab: Wajib Hukumnya Mengikuti Jejak Nabi s.a.w.

۱۲۹ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ رَجُلًا مِنْ الْأَنْصَارِ حَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ. فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرَّحَ الْمَاءَ يَمْرُؤُهُ. فَأَبَى عَلَيْهِمْ. فَاخْتَصَمُوا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أُرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ. فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْ كَانَ ابْنُ عَمَّتِكَ! فَتَلَوْنَ وَجْهَهُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ! اسْقِ. ثُمَّ أَحْبَسَ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ. فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللَّهِ! إِنِّي لَأَحْسِبُ هَذِهِ آيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ: فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِي مَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا [النساء/۷۰]

129. Bersumber dari Urwah bin Zubair bahwa Abdullah bin Zubair, dia berkata: "Sesungguhnya seorang lelaki anshar bercekcok dengan Zubair di samping Rasulullah s.a.w. tentang saluran air yang digunakan untuk mengairi pohon kurma. Lelaki Anshar tersebut berkata: "Alirkan air itu biar mengalir".

قَوْلَهُ! لَأَنَا أَعْلَمُهُمُ بِاللَّهِ وَأَشَدُّهُمْ لَهُ خَشِيَةً.

127. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah berbuat sesuatu pekerjaan namun beliau kemudian memberikan keringanan. Ketika hal itu didengar oleh sebagian dari sahabat-sahabatnya, mereka seolah-olah tidak suka pada tindakan beliau tersebut dan berlagak sok tahu. Reaksi mereka itu sampai kepada beliau. Beliau lalu berdiri dan berpidato: "Apa pedulinya orang-orang itu? Mereka mendengar berita tentang diriku yang memberikan kemurahan terhadap sesuatu. Mereka lalu tidak menyukainya dan berlagak sok tahu. Demi Allah, sungguh aku adalah orang yang paling tahu dan paling bertakwa kepada Allah daripada mereka."

۱۲۸ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَمْرٍ. فَتَنَزَّ عَنْهُ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَضِبَ. حَتَّى بَانَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ. ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ بَرَّغَبُونَ عَمَّا رَخَّصَ لِي فِيهِ. قَوْلَهُ! لَأَنَا أَعْلَمُهُمُ بِاللَّهِ وَأَشَدُّهُمْ لَهُ خَشِيَةً.

128. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah memberikan keringanan dalam suatu perkara. Kemudian ada sekelompok orang yang berlagak sok tahu. Hal itu sampai didengar Nabi s.a.w. sehingga beliau murka. Kemarahan tersebut tampak pada wajahnya. Beliau bersabda: "Apa pedulinya orang-orang itu? Mereka tidak suka terhadap sesuatu yang aku berikan keringanan. Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling tahu dan paling bertakwa kepada Allah daripada mereka."

Ternyata Zubair menolak permintaan mereka. Mereka lalu mengadukan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda kepada Zubair: "Berilah aliran air, wahai Zubair, biarkan air itu mengalir pada tetanggamu". Lelaki Anshar tadi marah seraya berkata: "Wahai Rasulullah, apakah karena Zubair adalah keponakan Anda". Nabi s.a.w. dengan murka bersabda: "Beri ia air, kemudian tahanlah air tersebut biar kembali ke kebonan itu". Selesai kejadian itu Zubair berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku yakin bahwa ayat ini turun menyinggung tentang percekocokan tadi: "Maka demi Tuhan, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan." (Q.S. 4:65)

(٣٧) بَابُ تَوْقِيرِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَرْكِ
إِكْتَارِ سُؤَالِهِ عَمَّا لَا ضَرُورَةَ إِلَيْهِ، أَوْ لَا
يَتَعَلَّقُ بِهِ تَكْلِيفٌ، وَمَا لَا يَقَعُ، وَنَحْوِ ذَلِكَ

37. Bab: Kewibawaan Nabi s.a.w. Beliau Enggan Bertanya Tentang Hal-hal Yang Tidak Perlu, Atau Tentang Hal-hal Yang Tidak Ada Kaitannya Dengan Syara', Atau Tentang Hal-hal Yang tidak Realistis Dan Lain Sebagainya.

١٣٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَعِيدُ
ابْنُ الْمُسَيَّبِ. قَالَا: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ؛ أَنَّهُ سَمِعَ
رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا تَمَيَّنْتُمْ كُمْ
عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ. وَمَا أَمَرْتُمْ بِهِ فافْعَلُوا مِنْهُ

مَا اسْتَطَعْتُمْ. فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ، وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ:

130. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman dan Sa'id bin Al Musyyab, keduanya berkata: Abu Hurairah pernah bercerita, bahwa sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apa saja yang aku larang dari kalian maka tinggalkanlah. Dan apa saja yang telah aku perintahkan kepada kalian maka lakukanlah sebatas kemampuan kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian adalah disebabkan pada sikap mereka yang banyak bertanya dan berselesih dengan Nabi-Nabinya."

١٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذُرُونِي مَا تَرَكْتُمْ. وَفِي حَدِيثِ هَمَّامٍ: مَا تَرَكْتُمْ.
فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ.

131. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Tinggalkanlah hal-hal yang aku biarkan kepada kalian". Dalam haditsnya Hammam disebutkan: "Hal-hal yang telah dibiarkan untuk kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian...". Lebih lanjut mereka menuturkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Zuhri yang dari Sa'id dan Abu Salamah yang bersumber dari Abu Hurairah.

١٣٢ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ
فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا، مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحْرَمْ عَلَى
الْمُسْلِمِينَ، فَحَرَّمَ عَلَيْهِمْ، مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ.

132. Bersumber dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sebesar-besarnya dosa

orang islam terhadap orang islam lainnya ialah orang yang bertanya tentang sesuatu yang semula tidak diharamkan atas orang-orang islam lalu diharamkan atas mereka disebabkan pertanyaannya."

١٣٣ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْظَمُ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا، مَنْ سَأَلَ عَنْ أَمْرٍ لَمْ يُحْرَمْ فَحَرَّمْ عَلَى النَّاسِ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ.

133. Bersumber dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebesar-besar dosa orang islam terhadap orang islam yang lainnya ialah orang yang bertanya tentang sesuatu yang semula tidak diharamkan lalu diharamkan atas orang banyak disebabkan pertanyaan orang tersebut."

١٣٤ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَحْصَا بِهِ شَيْءٌ. فَخَطَبَ فَقَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ. فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ. وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا. قَالَ. فَمَا أَتَى عَلَى أَحْصَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أَشَدُّ مِنْهُ. قَالَ، غَطَّوْا رُؤُسَهُمْ وَلَهُمْ حَنِينٌ. قَالَ فَقَامَ عَمْرُو فَقَالَ: رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا. وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا. وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا. قَالَ، فَقَامَ ذَلِكَ الرَّجُلُ فَقَالَ: مَنْ أَبِي؟ قَالَ:

أَبُوكَ فَلَانٌ. فَتَرَلْتُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَشْيَاءٍ إِن تَبَدَّلَ لَكُمْ تَسْوُكُمُ [٥/المائدة/١٠١]

134. Diceritakan oleh Musa bin Anas bin Malik, dia berkata: "Satu khabar tentang para sahabat sampai kepada Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau berpidato: "Telah diperlihatkan kepadaku sorga dan neraka. Aku belum pernah melihat sesuatu yang paling baik dan paling buruk seperti yang kulihat hari ini. Jika kalian mengetahui hal-hal yang bisa aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis." Lebih lanjut Anas bin Malik mengatakan: "Cuaca hari ini memang sangat panas. Teriknya menyengat sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. Mereka sampai menutupi kepalanya. Sementara di tengah-tengah mereka ada isak tangis yang memilukan". Umar berdiri seraya berkata: "Aku rela Allah sebagai Tuhan. Islam sebagai agama. Dan Muhammad sebagai nabi". Selanjutnya Anas bin Malik berkata: "Ada seorang lelaki yang berdiri dan berkata: "Siapa bapakku?" Ada seorang lelaki yang berdiri dan kepada mereka: "Bertanyalah kepadaku tentang apapun yang kalian inginkan". Seorang lelaki bertanya: "Siapakah ayahku?" Beliau beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu." (Q.S. 5:101)

١٣٥ - أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ أَنَسِ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ فَلَانٌ. وَتَرَلْتُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَشْيَاءٍ إِن تَبَدَّلَ لَكُمْ تَسْوُكُمُ. تَمَامَ الْآيَةِ.

135. Diceritakan oleh Musa bin Anas: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: "Ada seorang lelaki bertanya: "Wahai Rasulullah, si-apakah bapakku?" Beliau bersabda: "Bapakmu adalah si polan". Kemudian turunlah ayat: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu." Dan seterusnya.

١٣٦ - أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ حِينَ زَاغَتِ الشَّمْسُ، فَصَلَّى لَهُمْ صَلَاةَ الظُّهْرِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَذَكَرَ السَّاعَةَ، وَذَكَرَ أَنَّ قَبْلَهَا أُمُورًا عِظَامًا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَسْأَلَنِي عَنْ شَيْءٍ فَلْيَسْأَلْنِي عَنْهُ، فَوَاللَّهِ! لَا تَسْأَلُونَنِي عَنْ شَيْءٍ إِلَّا أَخْبَرْتُكُمْ بِهِ، مَا دُمْتُ فِي مَقَامِي هَذَا.

قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَأَكْثَرَ النَّاسُ الْبُكَاءَ حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَكْثَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقُولَ: سَلُونِي، فَقَامَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُدَافَةَ فَقَالَ: مَنْ أَبِي؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: أَبُوكَ حُدَافَةُ، فَلَمَّا أَكْثَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَنْ يَقُولَ: سَلُونِي، بَرَكَ عُمَرُ فَقَالَ: رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، قَالَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ عُمَرُ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُولَى، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! لَقَدْ عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ آتِنَا، فِي عُرْضِ هَذَا الْخَائِطِ، فَلَمْ أَرَ

كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ.

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَسْبَةَ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُدَافَةَ لِعَبْدِ اللَّهِ ابْنِ حُدَافَةَ: مَا سَمِعْتُ بِابْنِ قَطِ أَعَقَّ مِنْكَ؟ أَمْ مِتَّ أَنْ تَكُونَ أُمَّكَ قَدْ قَارَفَتْ بَعْضَ مَا تُقَارِفُ نِسَاءُ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَتَفْضَحُهَا عَلَى أَعْيُنِ النَّاسِ؟ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ حُدَافَةَ: وَاللَّهِ! لَوْ لُحِقَنِي بِعَبْدٍ أَسْوَدَ، لَلْحِقْتُهُ.

136. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ke luar saat matahari mulai condong (ke sebelah barat). Beliau kemudian mengerjakan shalat dhuhur bersama para sahabat. Selesai salam beliau beranjak berdiri dan naik ke atas mimbar menuturkan tentang hari kiamat dan menerangkan pula bahwa sebelum datangnya hari kiamat terjadi peristiwa-peristiwa yang besar: "Barangsiapa yang suka bertanya kepadaku tentang sesuatu, maka hendaknya dia menanyakannya kepadaku. Demi Allah, mustahil aku tidak menjawab pertanyaan yang kalian lontarkan kepadaku, selama aku masih berdiri di atas mimbar ini."

Lebih lanjut Anas bin Malik mengatakan: "Banyak orang yang menangis ketika mereka mendengar cerita dahsyatnya hari kiamat dari Rasulullah s.a.w. Berkali-kali Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bertanyalah kepadaku". Abdullah bin Hudzafah berdiri dan bertanya: "Siapakah ayahku, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Ayahmu adalah Hudzafah". Ketika itulah Umar duduk seraya berkata: "Aku rela Allah sebagai Tuhan. Islam sebagai agama. Dan Muhammad sebagai utusan". Rasulullah s.a.w. diam sejenak sewaktu Umar mengatakan itu. Kemudian beliau bersabda: "Awat, demi Dzat yang jiwanya Muhammad ada pada genggamannya, sesungguhnya baru saja diperlihatkan kepadaku surga dan neraka di lokasi kebun ini. Aku belum pernah melihat sesuatu yang baik dan yang buruk seperti hari ini."

١٣٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ النَّاسَ سَأَلُوا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَخْفَوْهُ بِالْمَسْأَلَةِ. فَخَرَجَ ذَاتَ يَوْمٍ فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ. فَقَالَ: سَلُونِي. لَا تَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلَّا بَيَّنَّتهُ لَكُمْ. فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ الْقَوْمُ أَرْمُوا وَرَهَبُوا أَنْ يَكُونَ بَيْنَ يَدَيَّ أَمْرٍ قَدْ حَضَرَ.

قَالَ أَنَسٌ: فَجَعَلْتُ أَلْتَفِتُ يَمِينًا وَشِمَالًا. فَإِذَا كُلُّ رَجُلٍ لَفَّ رَأْسَهُ فِي تَوْبِهِ يَبْكِي. فَأَنْشَأَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ، كَانَ يُلَاحِضُ فَيُدْعِي لِغَيْرِ أَبِيهِ. فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! مَنْ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ حَذَافَةُ. ثُمَّ أَنْشَأَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا. وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا. وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا. عَائِدًا بِاللَّهِ مِنْ سُوءِ الْفِتَنِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ قَطُّ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ. لِي مِثْلُ مِثْلِي الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَرَأَيْتُهُمَا دُونَ هَذَا الْحَاظِ.

137. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya orang-orang bertanya kepada nabi s.a.w. Bahkan mereka mendesak terus dengan pertanyaan-pertanyaan. Pada suatu hari beliau keluar lalu naik ke atas mimbar dan bersabda: "Bertanyalah kepadaku. Mustahil aku tidak menjawab pertanyaan yang kalian majukan kepadaku". Ketika orang-orang mendengar pernyataan nabi s.a.w. tersebut, mereka diam dan

takut bila sampai terjadi sesuatu.

Anas berkata: "Aku lalu menoleh ke samping kanan dan kiri. Tiba-tiba ada seorang lelaki menangis sambil menutupi kepalanya dengan secarik pakaian. Ada lagi lelaki yang meninggalkan masjid. Sehingga dia dicaci dan dipanggil bukan dengan beserta nama ayahnya, makanya dia bertanya: "Wahai utusan Allah, siapakah ayahku?" Beliau bersabda: "Ayahmu adalah Hudzafah". Lalu giliran Umar bin Al Khaththab r.a. berkata: "Aku rela Allah sebagai Tuhan, islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai utusan; dengan semua itu aku mohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan-kejahatan fitnah." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku sama sekali belum pernah melihat yang baik dan yang buruk seperti hari ini. Sesungguhnya telah diperlihatkan kepadaku sorga dan neraka di kebun ini."

Ibnu Syihab berkata: Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah menceritakan kepadaku: Ibu Abdullah bin Hudzafah berkata kepada Abdullah bin Hudzafah: "Aku sama sekali belum pernah mendengar seorang anak begitu durhaka melebihiimu. Apakah engkau percaya ibumu ini telah melakukan salah satu perbuatan terkutuk seperti dilakukan oleh para wanita Jahiliyah, sehingga engkau membeberkannya di hadapan orang banyak? (yakni dengan menanyakan siapa bapaknya kepada Rasulullah saw.)". Abdullah bin Hudzafah berkata: "Demi Allah andaikata aku digaungkan dengan seorang budak hitam, aku tentu mengikutinya".

١٣٨ - عَنْ أَبِي مُوسَى. قَالَ: سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَشْيَاءَ كَرِهَهَا. فَلَمَّا أَكْثَرَ عَلَيْهِ غَضَبٌ. ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ: سَلُونِي عَمَّا شِئْتُمْ. فَقَالَ رَجُلٌ: مَنْ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ حَذَافَةُ. فَقَامَ آخَرُ فَقَالَ: مَنْ أَبِي؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: أَبُوكَ سَالِمٌ مَوْلَى شَيْبَةَ. فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ مَا فِي وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَضَبِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا نَتُوبُ إِلَى اللَّهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي كُرَيْبٍ : قَالَ : مَنْ أَبِي ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 قَالَ : أَبُوكَ سَالِمٌ ، مَوْلَى شَيْبَةَ .

138. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah ditanya tentang beberapa hal yang tidak disukai. Karena didesak-desak dengan berbagai pertanyaan, beliau menjadi murka dan bersabda kepada mereka: "Bertanyalah kepadaku tentang apapun yang kalian inginkan". Seorang lelaki bertanya: "Siapakah ayahku?" Beliau bersabda: "Ayahmu adalah Hudzafah." Yang lain berdiri dan bertanya: "Siapakah ayahku, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: 'Ayahmu adalah Salim Maula Syaibah'. Ketika Umar melihat Rasulullah s.a.w. sedang murka itulah, dia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah". Dalam riwayat Abu Kuraib disebutkan: "Seorang lelaki bertanya: "Siapakah ayahku, wahai rasulallah?" Beliau bersabda: "Ayahmu adalah Salim, Maula Syaibah."

(٣٨) بَابُ وَجُوبِ أُمَّتِكُمْ مَا قَالَهُ شَرَعًا ، دُونَ مَا
 ذَكَرَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَعَايِشِ
 الدُّنْيَا ، عَلَى سَبِيلِ الرَّأْيِ

38. Bab: Wajib Hukumnya Mengikuti Jejak Yang Telah Digariskan Syara', Bukan Dalam Soal-Soal Kehidupan Dunia Yang Disebutkan Nabi s.a.w. Berdasarkan Pen-dapat.

١٣٩ - عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ مَرَرْتُ
 مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ عَلَى رُؤْسِ
 الخَلِّ . فَقَالَ : مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ ؟ فَقَالُوا : يَلْقَحُونَهُ
 يَجْعَلُونَ الذَّكْرَ فِي الْأُنْثَى فَيَلْقَحُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَظُنُّ يُعْنِي ذَلِكَ شَيْئًا .
 قَالَ فَأُخْبِرُوا بِذَلِكَ فَتَرَكَوهُ . فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ : إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ
 ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ . فَإِنِّي إِنَّمَا ظَنَنْتُ ظَنًّا . فَلَا
 تَوَّأخِذُونِي بِالظَّنِّ . وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنِ اللَّهِ شَيْئًا
 فَحَدُّوا بِهِ . فَإِنِّي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

139. Bersumber dari Musa bin Thalhah, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah berjalan bersama Rasulullah s.a.w. dan bertemu dengan sekelompok orang yang sedang berada di pucuk pohon kurma." Beliau bertanya: "Apa yang sedang mereka kerjakan?" Yang ditanya menjawab: "Mereka sedang mengawinkan mayang (serbuk) kurma; yaitu mengawinkan serbuk laki-laki dengan serbuk perempuan". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku kira pekerjaan itu tidak ada faedahnya". Setelah diberitahu sabda beliau tersebut, mereka lalu menghentikannya. Kemudian Rasulullah s.a.w. diberitahu tentang pekerjaan tersebut, beliau bersabda: "Jika pekerjaan itu bermanfaat bagi mereka, maka kerjakanlah. Sesungguhnya itu hanya perkiraanku saja. Kalian jangan mengikuti per-kiraan itu. Tetapi jika aku berbicara tentang Allah, maka ikutilah. Sesungguhnya aku tidak mungkin berdusta mengenai Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung."

١٤٠ - حَدَّثَنِي رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ قَالَ : قَدِمَ نَجْدُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ . وَهُمْ يَا بَرْنَ الخَلِّ . يَقُولُونَ
 يَلْقَحُونَ الخَلِّ . فَقَالَ : مَا تَصْنَعُونَ ؟ قَالُوا : كُنَّا نَصْنَعُهُ
 قَالَ : لَعَلَّكُمْ لَوْ كُمْ تَفْعَلُوا كَانَ خَيْرًا . فَتَرَكَوهُ . فَتَرَكَوهُ . فَتَرَكَوهُ . فَتَرَكَوهُ . فَتَرَكَوهُ .

(٣٩) بَابُ فَضْلِ النَّظَرِ إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَمَنِّيهِ

39. Bab: Keutamaan Memandang Nabi s.a.w. Dan Mengharapkannya.

١٤٢ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ. قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ الْيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ يَوْمٌ وَلَا يَزَانِي. ثُمَّ لَأَنْ يَزَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ مَعَهُمْ

142. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, dia berkata: Ini adalah apa yang diceritakan oleh Abu Hurairah dari Rasulullah s.a.w. Lebih lanjut Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Demi Dzat yang jiwanya Muhammad ada pada genggamannya, bagi salah seorang kalian yang sehari saja tidak sempat melihatku, kemudian dia melihatku, adalah lebih aku sukai daripada istri dan hartanya sekalian."

أَوْ فَتَقَصَّتْ. قَالَ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ إِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ دِينِكُمْ فَخُذُوا بِهِ. وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ رَأْيِي. فَلَا تَعْمَأْنَا بَشَرٌ.

140. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: "Pada suatu hari nabi s.a.w. tiba di Madinah". Orang-orang sedang merawat pohon kurma. Mereka tengah mengawinkan kurma. Melihat itu beliau bertanya: "Apa yang sedang mereka kerjakan?" Yang ditanya menjawab: "Kami biasa mengerjakannya." Lalu beliau bersabda: "Barangkali kalau kalian tidak mengerjakannya, hal itu akan lebih baik". Mereka lalu meninggalkan pekerjaan tersebut. Namun hasil kebon kurma mereka menjadi berkurang. Kemudian mereka menuturkan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia. Jika aku memerintahkan tentang urusan agama kalian, maka ikutilah. Tetapi kalau aku memerintahkan kepada kalian tentang urusan kehidupan dunia, maka sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia."

١٤١ - عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْقِحُونَ. فَقَالَ: لَوْ كُمْ تَفَعَلُوا الصَّاحِ. قَالَ فَرَجَّ شَيْئًا فَمَرَّ بِهِمْ فَقَالَ: مَا لِي خَلِكُمْ؟ قَالُوا قُلْتُ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

141. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Nabi s.a.w. bertemu dengan beberapa orang yang sedang merawat (pohon kurma). Beliau bersabda: "Kalau kalian tidak melakukannya, maka hal itu akan tetap baik". Ternyata hasilnya kurmanya jelek. Beliau bertemu dengan mereka lagi dan bersabda: "Bagaimana dengan hasil kurma kalian?" Mereka menjawab: "Anda telah mengatakan yang salah". Beliau bersabda: "Kalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian."

(٤٠) بَابُ فَضَائِلِ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ

40. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Isa a.s.

١٤٣ - عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ رِيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِابْنِ مَرْيَمَ الْأَنْبِيَاءِ أَوْلَادُ عَالِيَاتٍ، وَلَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ.

143. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman bercerita kepadanya, sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku adalah orang yang paling berhak terhadap putra Maryam. Pada Nabi adalah saudara-saudara seayah. Antara aku dan dia (putra Maryam) tidak ada seorang Nabi pun."

١٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى. الْأَنْبِيَاءِ أَوْلَادُ عَالِيَاتٍ. وَلَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَ عِيسَى نَبِيٌّ.

144. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku adalah orang yang paling berhak terhadap Isa. Para nabi adalah saudara-saudara seayah. Antara aku dengan dia (Isa) tidak ada seorang nabi pun."

١٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ. فِي الْأَوْلَى وَالْآخِرَةِ. قَالُوا: كَيْفَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ مِنْ عَالِيَاتٍ وَأُمَّهَاتِهِمْ شَيْءٌ. وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ. فَلَيْسَ بَيْنَنَا نَبِيٌّ.

145. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: 'Aku adalah orang yang paling berhak terhadap Isa putra Maryam di dunia dan akherat.'" Para sahabat bertanya: "Bagaimana bisa begitu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Para nabi adalah saudara-saudara seayah, dan dari ibu yang berbeda. Agama mereka adalah sama. Di antara kami tidak ada seorang Nabi pun."

١٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ إِلَّا نَخَسَهُ الشَّيْطَانُ. فَيَسْتَمِيلُ صَارِحًا مِنْ نَخَسَةِ الشَّيْطَانِ. إِلَّا ابْنُ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ. ثُمَّ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: افْرُوا ابْنَ شَيْثَمَ. وَإِنِّي أَعْيِذُكُمْ بِكَ وَذُرِّيَّتَيْهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. [٣/آل عمران/٢٦]

146. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak seorang bayi pun yang dilahirkan kecuali dia telah disentuh oleh syetan. Bayi itu menangis menjerit karena sentuhan syetan tersebut kecuali putra Maryam dan Maryam". Lebih lanjut Abu Hurairah mengatakan: "Bacalah, jika kalian menghendaki: "Dan aku melindungkannya serta anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau dari (godaan) syetan yang terkutuk." (Q.S 3:36).

١٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: كُلُّ بَنِي آدَمَ يَمَسُّهُ الشَّيْطَانُ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا.

147. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap anak Adam disentuh oleh syetan ketika dilahirkan ibunya, kecuali Maryam dan putranya."

١٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِيَاحُ الْمَوْلُودِ حِينَ يَقَعُ، نَزْعَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ.

148. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jeritan bayi ketika lahir adalah karena sentuhan syetan".

١٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى عَيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَجُلًا يَسْرِقُ. فَقَالَ لَهُ عَيْسَى: سَرَقْتَ؟ قَالَ: كَلَّا. وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ! فَقَالَ عَيْسَى: أَمَنْتُ بِاللَّهِ. وَكَذَّبْتُ نَفْسِي.

149. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada suatu hari Isa putra Maryam melihat seorang lelaki yang sedang mencuri". Isa lalu bertanya kepada lelaki tersebut: "Kamu mencuri?" Lelaki tersebut menjawab: "Tidak, demi Dzat

yang tiada Tuhan selain Dia". Selanjutnya Isa berkata: "Aku beriman kepada Allah. Aku mendustakan diriku."

(٤١) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

41. Bab: Keutamaan-keutamaan Ibrahim a.s. Sang Kekasih

١٥٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا خَيْرَ الْبَرِيَّةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ

150. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Pernah seorang lelaki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai sebaik-baik makhluk". Rasulullah s.a.w. menegur: "Itu adalah Ibrahim a.s."

١٥١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَنَ إِبْرَاهِيمُ، النَّجِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ ابْنُ ثَعَالَيْنِ سَنَةً، بِالْقُدُومِ.

151. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ibrahim, seorang nabi mengkhitan dirinya pada usia delapan puluh tahun dengan sebuah kapak."

١٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ. إِذْ قَالَ:

رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى . قَالَ أُولَئِم تُوْمِنُ قَالَ بَلَى
وَلَكِن لِّيُظْمِنَ قَلْبِي . وَيَرْحَمُ اللهُ لَوْطًا . لَقَدْ كَانَ
يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ . وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السَّجْنِ مَوْلًا
لَبِثْتُ يُوسُفَ لَأَجَبْتُ الدَّاعِيَ .

152. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kami lebih berhak meragukan daripada Ibrahim". Ketika dia (Ibrahim) berkata: "Wahai Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Apakah kamu belum percaya?" Ibrahim menjawab: "Saya telah percaya, akan tetapi agar bertambah tetap hati saya." Semoga Allah merahmati kepada Luth, sungguh dia pernah berlingung kepada keluarga yang kuat. Jika aku harus masuk ke dalam penjara seperti lamanya Yusuf mendekam (dalam penjara), niscaya aku akan memenuhi kepada orang yang memanggil."

١٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : يَغْفِرُ اللهُ لِلْوُطِي إِتَهُ أَوْحَى إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ .

153. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Semoga Allah mengampuni Luth. Sesungguhnya dia pernah berlingung kepada keluarga yang kuat."

١٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ ، النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ
قَطُّ إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ . ثَلَاثِينَ فِي ذَاتِ اللهِ . قَوْلُهُ :
إِنِّي سَقِيمٌ . وَقَوْلُهُ : بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا . وَوَاحِدَةٌ

فِي سَانٍ سَارَةٍ . فَإِنَّهُ قَدِمَ أَرْضَ جَبَّارٍ وَمَعَهُ سَارَةٌ .
وَكَانَتْ أَحْسَنَ النَّاسِ . فَقَالَ لَهَا : إِنَّ هَذَا الْجَبَّارُ ،
إِنْ يَعْلَمُ أَنَّكَ امْرَأَتِي ، يَغْلِبُنِي عَلَيْكَ . فَإِنْ سَأَلْتِ
فَأَخْبِرِيهِ أَنَّكَ أُخْتِي . فَإِنَّكَ أُخْتِي فِي الْإِسْلَامِ .
فَأَبْنِي لَا أَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ مُسْلِمًا غَيْرِي وَعَيْرِكَ . فَلَمَّا دَخَلَ
أَرْضَهُ رَأَاهَا بَعْضُ أَهْلِ الْجَبَّارِ . أَتَاهُ فَقَالَ لَهُ : لَقَدْ قَدِمَ
أَرْضَكَ امْرَأَةٌ لَا يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلَّا لَكَ . فَأَرْسَلَ
إِلَيْهَا فَأُتِيَتْ بِهَا . فَقَامَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى الصَّلَاةِ .
فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ لَمْ يَتَعَالَكَ أَنْ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا .
فَقُبِضَتْ يَدُهُ قَبْضَةً شَدِيدَةً . فَقَالَ لَهَا : ادْعِي اللهَ
أَنْ يُطْلِقَ يَدِي وَلَا أَضْرُكَ . فَفَعَلَتْ . فَعَادَ . فَقُبِضَتْ
أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَةِ الْأُولَى . فَقَالَ لَهَا مِثْلَ ذَلِكَ . فَفَعَلَتْ .
فَعَادَ . فَقُبِضَتْ أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ . فَقَالَ :
ادْعِي اللهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي . فَلَكَ اللهُ أَنْ لَا أَضْرُكَ . فَفَعَلَتْ .
وَأُطْلِقَتْ يَدُهُ . وَدَعَا الَّذِي جَاءَ بِهَا فَقَالَ لَهُ : إِنَّكَ إِنَّمَا
أَنْتَ بَشَرٌ مِثْلِي . وَلَمْ تَأْتِنِي بِإِنْسَانٍ . فَأَخْرَجَهَا
مِنْ أَرْضِي ، وَأَعْطَيْتُهَا حَاجَرَ .
قَالَ فَأَقْبَلْتُ تَمَشِي : فَلَمَّا رَأَاهَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ

انصرفت . فقال لها : مهيم ؟ قالت : خيرا . كف الله
يد الفاجر . واخدم خادما .
قال ابو هريرة : فتلك اممكم يا بني ماء السماء .

154. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ibrahim, adalah seorang nabi a.s. sama sekali tidak pernah berdusta kecuali dalam tiga hal. Dua hal dalam menyangkut Allah; yaitu ucapan Ibrahim: "Sesungguhnya aku sakit." Dan ucapan Ibrahim sendiri: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang memukulnya." Yang satunya adalah menyangkut diri Sarah. Sesungguhnya Ibrahim bersama Sarah pernah datang di wilayah seorang Raja diktator. Sarah adalah wanita yang paling cantik. Ibrahim berkata kepada Sarah: "Sesungguhnya jika Raja yang diktator itu tahu bahwa kamu adalah istriku, tentu dia akan memaksaku untuk memiliki kamu. Jika dia bertanya kepadamu, maka katakan kepadanya bahwa kamu adalah saudara perempuanku. Sesungguhnya kamu memang saudara perempuanku dalam islam. Sesungguhnya di wilayah ini aku tidak melihat seorang muslim pun selain aku dan kamu." Ketika Ibrahim memasuki wilayah Raja diktator tersebut, ada seorang warganya yang melihat Sarah. Dia lalu datang kepada Sang Raja diktator tersebut dan melapor: "Sungguh telah datang di wilayah Anda ini seorang wanita yang hanya patut menjadi milik Anda." Sang Raja lalu mengirim utusan kepada Sarah dan dibawanya. Ibrahim a.s. lalu mengerjakan shalat. Ketika Sarah bertemu muka dengan Sang Raja, dia tidak mampu menguasai tangannya untuk merangkul Sarah. Tangannya digenggam erat sekali. Dia berkata kepada Sarah: "Berdo'alah kepada Allah agar Dia melepaskan tanganku. Aku tidak akan menyusahkan kamu". Sarah lalu berdo'a. Sang Raja menggenggam tangannya sendiri erat-erat, lebih erat daripada yang pertama. Sang Raja mengulangi ucapannya. Sarah menurut. Sang Raja mengulangi lagi, menggenggam tangannya sendiri erat-erat, lebih erat daripada yang pertama dan kedua. Sang Raja berkata: "Berdo'alah kepada Allah agar dia melepaskan tanganku. Demi Allah aku tidak akan menyusahkan kamu." Sarah menurut saja. Kali ini tangan Sang Raja terlepas. Sang Raja lalu memanggil orang yang membawa Sarah: "Sesung-

guhnya yang kamu bawa kepadaku adalah syetan bukan manusia. Usir ia dari wilayahku. Dan berikanlah si Hajar padanya."

Lebih lanjut Abu Hurairah mengatakan: "Kemudian Sarah kembali dengan berjalan kaki. Ketika Ibrahim a.s. melihatnya, dia menyambungnya seraya bertanya: "Bagaimana kabarmu?" Sarah menjawab: "Baik-baik saja, Allah telah berkenan meredam kebrutalan tangan orang yang ingin berbuat mesum dan memberi seorang pelayan".

(٤٢) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

42. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Musa a.s.

١٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَأَنَّتَ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَفْتَسِلُونَ عُرَاةً . يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى سِوَاةٍ بَعْضٍ . وَكَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ يَفْتَسِلُ وَحَدَهُ . فَقَالُوا : وَاللَّهِ ! مَا يَنْفَعُ مُوسَى أَنْ يَفْتَسِلَ مَعَنَا إِلَّا أَنَّهُ آدَرُ . قَالَ : فَذَهَبَ مَرَّةً يَفْتَسِلُ . فَوَضَعَ ثُوبَهُ عَلَى حَجَرٍ . فَفَرَّ الْحَجَرُ بِثُوبِهِ . قَالَ فَجَمَعَ مُوسَى بِأَثَرِهِ يَقُولُ : ثُوبِي . حَجَرُ ! ثُوبِي . حَجَرُ ! حَتَّى نَظَرْتُ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى سِوَاةٍ مُوسَى . فَقَالُوا : وَاللَّهِ ! مَا يَنْفَعُ مُوسَى مِنْ بَأْسٍ .

فَقَامَ الْحَجَرُ بَعْدُ ، حَتَّى نَظَرَ إِلَيْهِ . قَالَ فَأَخَذَ

تُوبَهُ فَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا .
 قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : وَاللَّهِ ! إِنَّهُ بِالْحَجَرِ نَدَبَ سِنَّةٍ
 أَوْ سَبْعَةٍ . ضَرَبَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ بِالْحَجَرِ .

155. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dahulu orang-orang Bani Isra'il biasa mandi dalam keadaan telanjang bulat. Satu sama lain mereka saling memandang kemaluannya. Nabi Musa a.s. kalau mandi hanya sendirian. Mereka berkata: "Demi Allah, Musa tidak mau mandi bersama kita karena dia memang orang yang buah biji pelirnya sangat besar." Pada suatu hari Musa mandi. Dia meletakkan pakaiannya di atas sebuah batu. Tiba-tiba batu tersebut membawa lari pakaiannya. Musa berusaha mengejarnya dari belakang dan berkata: "Tinggalkan pakaianku, wahai batu. Tinggalkan pakaianku, wahai batu." Saat itu orang-orang Bani Isra'il sempat melihat kemaluan Musa. Mereka berkata: "Demi Allah, ternyata tidak ada cacat sedikit pun pada diri Musa."

Setelah itu batu tersebut berdiri sehingga bisa dilihat. Selanjutnya Musa mengambil pakaiannya seraya memukul batu tersebut.

Lebih lanjut Abu Hurairah berkata: "Demi Allah, pada batu tersebut terdapat enam atau tujuh bekas pukulan. Musa a.s. memukul dengan sebuah batu."

١٥٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ : أَنْبَأَنَا أَبُو
 هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ رَجُلًا حَيًّا
 قَالَ فَكَانَ لَا يَرَى مَتَجَرِّدًا قَالَ فَقَالَ بَنُو إِسْرَائِيلَ : إِنَّهُ
 أَدْرُ قَالَ فَامْتَسَلَ عِنْدَ مُوسَى فَوَضَعَ تُوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ
 فَانْطَلَقَ الْحَجَرُ يَسْعَى وَاتَّبَعَهُ بِعَصَاهُ يَضْرِبُهُ : تُوْبِي

حَجَرُ تُوْبِي حَجْرٌ ! حَتَّى وَقَفَ عَلَى مَلَاءٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ
 وَنَزَلَتْ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا
 مُوسَى قَبْرًا هُوَ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجْهًا

(٣٣ / الامرات / ٦٩)

156. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata: Abu Hurairah menceritakan kepadaku: "Musa a.s. adalah seorang lelaki yang sangat pemalu. Dia tidak pernah terlihat dalam keadaan bugil." Orang-orang Bani Isra'il sempat bergumam: "Sesungguhnya Musa adalah seorang lelaki yang buah biji pelirnya sangat besar." Satu hari Musa mandi di sebuah mata air. Setelah meletakkan pakaiannya di atas sebuah batu, tiba-tiba saja batu tersebut berjalan sendiri. Musa mengikutinya dengan membawa sebatang tongkat sambil memukulnya dan berkata: "Tinggalkan pakaianku, wahai batu. Tinggalkan pakaianku, wahai batu". Musa berhenti saat bertemu dengan sekumpulan orang-orang Bani Isra'il. Selanjutnya turunlah ayat ini: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah." (Q.S. 33: 69)

١٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : أُرْسِلَ مَلِكُ الْمَوْتِ
 إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَلَمَّا جَاءَهُ مِنْكَهُ فَقَفَا
 عَيْنَهُ . فَرَجَعَ إِلَى رَبِّهِ فَقَالَ : أُرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ
 لَا يُرِيدُ الْمَوْتَ . قَالَ فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيْهِ عَيْنَهُ وَقَالَ :
 ارْجِعْ إِلَيْهِ . فَقُلْ لَهُ : يَضَعُ يَدَهُ عَلَى مَتْنِ شُورٍ ،
 فَلَهُ ، بِمَا غَطَّتْ يَدُهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ ، سِنَّةٌ . قَالَ :

قَالَ فَرَجَعَ الْمَلَكُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى فَقَالَ: إِنَّكَ أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدِكَ لَا يُرِيدُ الْمَوْتَ. وَقَدْ فَقَأَ عَيْنِي. قَالَ فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيْهِ عَيْنَهُ وَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى عَبْدِي فَقُلْ: الْحَيَاةُ تُرِيدُ؟ فَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْحَيَاةَ فَضَمَّ يَدَكَ عَلَى مَتْنِ ثَوْبِي، فَمَا تَوَارَتْ يَدُكَ مِنْ شَفْرِ قَبْرِكَ فَإِنَّكَ تَعِيشُ بِهَا سَنَةً. قَالَ: ثُمَّ مَهْ؟ قَالَ: ثُمَّ تَمُوتُ. قَالَ: فَأَلَانَ مِنْ قَرِيبٍ رَبِّ! أَمِثْنِي مِنَ الْأَرْضِ الْعُقَدَّ سَهْ رَمِيَةً بِحَجْرٍ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ! لَوْ أَنِّي عِنْدَهُ لَا رَيْبُكُمْ قَبْرُهُ إِلَى جَانِبِ الصَّطْرِ بَقِي، عِنْدَ الْكَثِيبِ الْأَخْمَرِ.

158. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Malaikat maut pernah datang kepada Musa a.s. dan berkata: "Penuhilah panggilan Tuhanmu". Musa a.s. lalu menampar mata malaikat maut tersebut sehingga terlepas. Si malaikat kembali kepada Allah Ta'ala dan berkata: "Sesungguhnya Engkau telah mengutusku kepada seorang hambamu yang belum menginginkan kematian. Dia telah menampar mataku." Allah lantas mengembalikan matanya dan berfirman: "Kembalilah kepada hambaku, dan tanyakan: "Apakah kamu masih menginginkan hidup? Jika masih, maka letakkanlah tanganmu di punggung seekor sapi. Jika tanganmu menutupi sehelai rambut saja, maka kamu masih akan hidup selama setahun dikarenakan sehelai rambut tersebut." Selanjutnya malaikat tadi bertanya: "Kemudian setelah itu?" Allah berfirman: "Lalu dia mati". Musa kemudian berkata: "Sekarang sudah tiba saatnya, wahai Tuhanku. Matikanlah aku di bumi yang suci sejauh lemparan sebuah batu." Rasulullah s.a.w.

أَيُّ رَبِّ! ثُمَّ مَهْ؟ قَالَ: ثُمَّ الْمَوْتُ. قَالَ: فَأَلَانَ. فَسَأَلَ اللَّهُ أَنْ يُدْنِيهِ مِنَ الْأَرْضِ الْعُقَدَّ سَهْ رَمِيَةً بِحَجْرٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَوْ كُنْتُ ثُمَّ لَا رَيْبُكُمْ قَبْرُهُ إِلَى جَانِبِ الصَّطْرِ بَقِي، تَحْتَ الْكَثِيبِ الْأَخْمَرِ.

157. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Malaikat maut pernah diutus kepada Musa a.s. Begitu malaikat tersebut datang kepadanya, Musa menamparnya sehingga matanya terlepas". Dia lalu kembali kepada Tuhannya seraya berkata: "Engkau telah mengutusku kepada orang yang tidak ingin mati." Allah kemudian mengembalikan matanya. Allah berfirman: "Kembalilah kepada Musa. Katakan kepadanya, supaya dia meletakkan tangannya di punggung seekor sapi. Dia berhak mendapat umur setahun pada setiap helai rambut yang ditutupi oleh tangannya." Malaikat itu bertanya: "Ya Tuhanku, setelah itu?" Tuhan berfirman: "Lalu kematian". Malaikat tersebut berkata: "Sekarang, Musa memohon kepada Allah agar berkenan mendekatkan diri di bumi suci sejauh lemparan sebuah batu." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jika aku berada di sana, tentu aku akan memperlihatkan kepada kalian makam Musa yang berada di pinggir jalan, tepatnya di bawah bukit pasir merah."

١٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَاءَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَقَالَ لَهُ: أَحَبُّ رَبِّكَ. قَالَ فَلَمَّ بِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَيْنَ مَلَكِ الْمَوْتِ فَقَاطَهَا.

bersabda: "Demi Allah, kalau saja aku berada di samping Musa, tentu aku akan memperlihatkan makamnya kepada kalian yang terletak di pinggir jalan, tepatnya di bawah bukit pasir berwarna merah."

١٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : بَيْنَمَا يَهُودِيٌّ يَعْزُضُ سِلْعَةً لَهُ أُعْطِيَ بِهَا شَيْئًا ، كَرِهَهُ أَوْلَمَ يَرْضَاهُ -
 شَكَ عَبْدُ الْعَزِيزِ - قَالَ : لَا . وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى الْبَشَرِ ! قَالَ فَسَمِعَهُ رَجُلٌ مِنْ الْأَنْصَارِ فَلَطَمَ وَجْهَهُ . قَالَ : تَقْوُوكَ . وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى الْبَشَرِ ! وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا ؟ قَالَ فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا أَبَا الْقَاسِمِ ! إِنَّ لِي ذِمَّةً وَعَهْدًا . وَقَالَ : فُلَانٌ لَطَمَ وَجْهِي . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَ لَطَمْتَ وَجْهَهُ ؟ قَالَ : قَالَ (يَا رَسُولَ اللَّهِ) وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى الْبَشَرِ ! وَأَنْتَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا . قَالَ فَغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى عُرِفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ . ثُمَّ قَالَ : لَا تَفْضِلُوا بَيْنَ أَنْبِيَاءِ اللَّهِ . فَإِنَّهُ يَنْفَخُ فِي الصُّورِ فَيَصْعَقُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ

شَاءَ اللَّهُ . قَالَ ثُمَّ يَنْفَخُ فِيهِ الْخُرَى . فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ بُعِثَ . فَإِذَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ آخِذٌ بِالْعَرْشِ . فَلَا أَذْرِي أَحْوَسِبُ بِصَفْقَتِهِ يَوْمَ الظُّوْمِ أَوْ بُعِثَ قَبْلِي . وَلَا أَقْوُوكَ : إِنَّ أَحَدًا أَفْضَلُ مِنْ يُونُسَ ابْنِ مَتَّى عَلَيْهِ السَّلَامُ .

159. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ketika seorang Yahudi menawarkan barang dagangannya dan sudah diberi sedikit gambaran, dia belum merasa puas dan berkata: "Tidak, demi Dzat yang telah memilih Musa a.s. atas manusia." Seorang lelaki anshar yang mendengar kata-katanya lantas menampar wajahnya dan berkata: "Kamu katakan: "Demi Dzat yang telah memilih Musa a.s. atas manusia? Bukankah Rasulullah s.a.w. telah berada di tengah-tengah kita?" Orang Yahudi tersebut lalu pergi menemui Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Abul Qasim, sesungguhnya aku memiliki jaminan dan perjanjian. Si polan telah menampar wajahku." Rasulullah s.a.w. bertanya kepada lelaki Anshar tadi: "Kenapa kamu tampar wajahnya?" Dia menjawab: "Dia mengatakan: "Demi Dzat yang telah memilih Musa a.s. atas manusia." Bukankah anda telah berada ditengah-tengah kita?" Rasulullah s.a.w. murka dan itu terlihat pada wajahnya. Beliau bersabda: "Janganlah kalian mengutamakan di antara para utusan Allah. Sesungguhnya terompet akan ditiup. Orang yang berada di kolong langit dan di atas bumi akan mati kecuali orang yang dikehendaki oleh Allah. Pada tempo yang lain terompet ditiup lagi. Aku adalah orang pertama yang dibangkitkan. Lalu tiba-tiba Musa a.s. sudah berpegang pada Arsy. Aku tidak tahu apakah sudah diperhitungkan kematian Musa a.s. pada hari Ath Thur ataukah dia telah dibangkitkan sebelum aku. Dan aku tidak akan berkata: "Sesungguhnya ada seorang lelaki yang lebih utama daripada Yunus bin Matta a.s.".

lagi sebelum aku ataukah dia termasuk orang yang dikecualikan Allah”.

١٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : اسْتَبَّ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ . وَرَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ . بِمِثْلِ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ .

161. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang lelaki Islam dan seorang lelaki Yahudi saling mencaci-maki." Hadits berikut senada dengan haditsnya Ibrahim bin Sa'ad yang bersumber dari Ibnu Syihab di atas.

١٦٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : جَاءَ يَهُودِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ لَطِمَ وَحْمَهُ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بَعْضُ حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : فَلَا أَدْرِي أَكَانَ مَعْنَى صَبِغٍ فَأَفَاقَ قَبْلِي ، أَوِ اكْتَفَى بِصَبْغَةِ الطُّورِ .

162. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Pernah seorang lelaki Yahudi yang wajahnya ditampar datang kepada Rasulullah s.a.w." Berikut Abu Sa'id menuturkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Az Zuhri di atas. Hanya saja dia mengatakan dengan kalimat: "Aku tidak tahu apakah dia termasuk orang yang mati lalu bangkit lagi sebelum aku ataukah dia cukup mati pada lembah Ath Thur."

١٦٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُخَيِّرُوا بَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ .

١٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : اسْتَبَّ رَجُلَانِ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ وَرَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ . فَقَالَ الْمُسْلِمُ : وَالَّذِي اصْطَفَى مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْعَالَمِينَ ! وَقَالَ الْيَهُودِيُّ : وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَى الْعَالَمِينَ ! قَالَ فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ يَدَهُ عِنْدَ ذَلِكَ . فَلَطَمَ وَجْهَ الْيَهُودِيِّ . فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ وَأَمْرِ الْمُسْلِمِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُخَيِّرُونِي عَلَى مُوسَى . فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفْنَى . فَأَذَامُوسَى بَاطِنًا بِجَانِبِ الْعَرْشِ . فَلَا أَدْرِي أَكَانَ فِيْمَنْ صَبِغٍ فَأَفَاقَ قَبْلِي أَمْ كَانَ مَعْنَى اسْتَبَّ اللَّهُ .

160. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ada dua orang lelaki, seorang lelaki Yahudi dan seorang lagi lelaki Islam, keduanya saling memaki. Lelaki Islam berkata: "Demi Dzat yang telah memilih Muhammad s.a.w. di atas semesta alam." Sementara lelaki Yahudi berkata: "Demi Dzat yang telah memilih Musa a.s. di atas semesta alam." Ketika itu lelaki Islam mengangkat tangan dan menampar wajah lelaki Yahudi. Lelaki Yahudi lalu menemui Rasulullah s.a.w. dan memberitahu kepada beliau tentang peristiwa yang baru saja terjadi. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalian janganlah mengutamakan diriku atas diri Musa. Sesungguhnya manusia akan mati dan aku adalah yang paling awal yang dibangkitkan. Akan tetapi tiba-tiba Musa sudah berpegang pada sayap Arsy. Aku tidak tahu apakah dia termasuk orang yang mati lalu bangkit

163. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudrry, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kalian jangan memilih-milih diantara para nabi."

١٦٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أْتَيْتُ - وَفِي رِوَايَةٍ هَدَّابٍ : مَرَرْتُ - عَلَى مُوسَى لَيْلَةَ أُسْرَى بِي عِنْدَ الْكُتَيْبِ الْأَحْمَرِ . وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ .

164. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku bertemu Musa di bukit pasir berwarna merah ketika aku melakukan perjalanan isra' pada malam hari. Dia sedang mengerjakan shalat di makamnya."

١٦٥ - عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ . سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ : قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَرَرْتُ عَلَى مُوسَى وَهُوَ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ عَيْسَى : مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرَى بِي .

165. Bersumber dari Sulaiman At Taimiy: Aku mendengar Anas berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku pernah meliwati Musa ketika sedang mengerjakan shalat di makamnya." Dalam hadits Isa disebutkan: "Pada suatu malam, aku diisra'kan dan melewati....".

(٤٣) بَابٌ فِي ذِكْرِ يُونُسَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، وَقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَدْبِغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ : أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى .

43. Bab: Mengenai Yunus a.s. Dan Sabda Nabi s.a.w.: "Tidak Patut Bagi Seorang Hamba Mengatakan: "Aku Adalah Lebih Baik Daripada Yunus Bin Matta AS.

١٦٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ - يَعْنِي اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِإِبْنِي لِعَبْدِي (وَقَالَ ابْنُ الْمُنْثَنَّى : لِعَبْدِي) أَنْ يَقُولَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى عَلَيْهِ السَّلَامُ

166. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Allah Yang Maha Berkah Lagi Maha Luhur berfirman: "Tidak patut bagi hamba-Ku mengatakan: "Aku adalah lebih baik daripada Yunus bin Matta a.s.".

١٦٧ - حَدَّثَنِي ابْنُ عَمْرٍ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ) عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا يَدْبِغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ : أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى . وَنَسَبَهُ إِلَى أَبِيهِ .

167. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Tidak patut bagi seorang hamba mengatakan: "Aku adalah lebih baik daripada Yunus bin Matta a.s.", dengan mengaitkannya pada ayahnya.

(٤٥) بَابٌ مِنْ فِضَائِلِ زَكَرِيَّا عَلَيْهِ السَّلَامُ

45. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Zakaria a.s.

١٦٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ زَكَرِيَّا مَجَارًا.

169. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Zakaria adalah seorang arsitektur kayu."

(٤٦) بَابٌ مِنْ فِضَائِلِ الْخَضِرِ عَلَيْهِ السَّلَامُ

46. Bab: Keutamaan-keutamaan Nabi Khidhir a.s.

١٧٠ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ إِنَّ نَوْفًا الْبِكَالِيَّ يَزْعُمُ أَنَّ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ مَاجِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَيْسَ هُوَ مُوسَى مَاجِبَ الْخَضِرِ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: كَذَبَ عَدُوُّ اللَّهِ سَمِعْتُ ابْنَ كَعْبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَامَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ خَطِيبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَسُئِلَ: أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ فَقَالَ: أَنَا أَعْلَمُ. قَالَ فَعَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ إِذْ لَمْ يَرُدَّ الْعِلْمَ إِلَيْهِ. فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ: إِنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ. قَالَ مُوسَى

(٤٤) بَابٌ مِنْ فِضَائِلِ يُوسُفَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

44. Bab: Keutamaan-keutamaan Yusuf a.s.

١٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَتَقَاهُمْ. قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسَأَلُكَ. قَالَ: فَيُوسُفُ نَبِيُّ اللَّهِ ابْنُ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنِ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنِ خَلِيلِ اللَّهِ. قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسَأَلُكَ. قَالَ: فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي؟ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ. إِذَا فَفَرُّوا.

168. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Tanyakan: "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling mulia itu?" Beliau bersabda: "Mereka yang paling takwa". Mereka berkata: "Bukan itu yang kami tanyakan kepada Anda." Beliau bersabda: "Yusuf adalah seorang utusan Allah, ayahnya adalah utusan Allah, kakeknya juga utusan Allah, dan ayah kakeknya juga kekasih Allah". Mereka berkata: "Juga bukan hal itu yang kami tanyakan kepada Anda." Beliau bersabda: "Apakah tentang nenek moyang orang-orang Arab yang kalian tanyakan kepadaku? Keunggulan mereka pada masa jahiliyah adalah keunggulan mereka pada masa Islam, yaitu jika mereka berbudi pekerti yang baik."

فَسَلَّمَ عَلَيْهِ مُوسَى . فَقَالَ لَهُ الْخَضِرُ : أَنِّي بِأَرْضِكَ
 السَّلَامُ ؟ قَالَ : أَنَا مُوسَى . قَالَ : مُوسَى بَنِي إِسْرَائِيلَ ؟
 قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : إِنَّكَ عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللَّهِ عَلَمَكَهُ
 اللَّهُ لَا أَعْلَمُهُ . وَأَنَا عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللَّهِ عَلَّمَنِيهِ
 لَا تَعْلَمُهُ . قَالَ لَهُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ : هَلْ أَتَّبِعُكَ
 عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ؟ قَالَ إِنَّكَ لَنْ
 تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا . وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ
 خُبْرًا . قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي
 لَكَ أَمْرًا . قَالَ لَهُ الْخَضِرُ . فَإِنْ أَتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي
 عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا . قَالَ : نَعَمْ .
 فَاذْهَبْ فَانْطَلِقْ الْخَضِرُ وَمُوسَى يَمْشِيَانِ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ
 فَعَرَّتْ بِهِمَا سَفِينَةٌ . فَكَلَّمَهُمْ أَنْ يَحْمِلُوهُمَا .
 فَعَرَفُوا الْخَضِرَ فَحَمَلُوهُمَا بِغَيْرِ نَوْلٍ . فَعَمَدَ الْخَضِرُ
 إِلَى لَوْحٍ مِنَ الْأَوْحِ السَّفِينَةِ فَنَزَعَهُ . فَقَالَ لَهُ مُوسَى
 قَوْمٌ حَمَلُونَا بِغَيْرِ نَوْلٍ ، عَمَدْتَ إِلَى سَفِينَتِنَا فَنَزَعْتَهَا
 لِتُفْرِقَ أَهْلَهَا . لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا . قَالَ : أَلَمْ
 أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا . قَالَ : لَا تُوَاخِذْنِي
 بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا . ثُمَّ خَرَجَا

أَيُّ رَبِّ ! كَيْفَ لِي بِهِ ؟ فَقِيلَ لَهُ : ائْجُلْ حُوتًا فِي مِكَتَلٍ .
 فَحَيْثُ تَفَقَدَ الْحُوتَ فَلَهُوْثَمَ . فَاذْهَبْ وَانْطَلِقْ
 مَعَهُ فَتَاهُ . وَهُوَ يُوشَعُ بْنُ نُونٍ . فَحَمَلَ مُوسَى ،
 عَلَيْهِ السَّلَامُ حُوتًا فِي مِكَتَلٍ . وَانْطَلَقَ هُوَ وَفَتَاهُ
 يَمْشِيَانِ حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ . فَرَقَدَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ
 وَفَتَاهُ . فَاصْطَرَبَ الْحُوتَ فِي الْمِكَتَلِ ، حَتَّى خَرَجَ
 مِنَ الْمِكَتَلِ . فَسَقَطَ فِي الْبَحْرِ . قَالَ وَأَمْسَكَ اللَّهُ عَنْهُ
 جَرِيَةَ الْمَاءِ حَتَّى كَانَ مِثْلَ الطَّاقِ . فَكَانَ لِلْحُوتِ
 سَرَبًا . وَكَانَ لِمُوسَى وَفَتَاهُ عَجَبًا . فَاذْهَبْ بَقِيَّةَ
 يَوْمِهِمَا وَلَيْلَتِهِمَا . وَنَسِيَ صَاحِبُ مُوسَى أَنْ يُخْبِرَهُ .
 فَلَمَّا أَصْبَحَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِفَتَاهُ : آتِنَا
 غَدَاءَ نَأَلُ الْقَدْلَقَيْنَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا . قَالَ وَلَوْ
 يَنْصَبُ حَتَّى جَاوَزَ الْمَكَانَ الَّذِي أُمِرَ بِهِ . قَالَ : أَرَأَيْتَ
 إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنَّ نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا
 أَنْسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ
 فِي الْبَحْرِ عَجَبًا . قَالَ مُوسَى : ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِي
 فَارْتَدَّ عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا . قَالَ يَقْصَصَانِ آثَارَهُمَا .
 حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ فَرَأَى رَجُلًا مُسَجًى عَلَيْهِ بَثُوبٌ .

مِنَ السَّفِينَةِ . فَبَيْنَمَا هُمَا يَمْشِيَانِ عَلَى السَّاحِلِ
 إِذَا غُلَامٌ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ . فَآخَذَ الْخَضِرُ بِرَأْسِهِ ،
 فَاقْتَلَعَهُ بِيَدِهِ ، فَفَقَّطَهُ . فَقَالَ مُوسَى : أَقْتَلْتَ نَفْسًا
 زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ ؟ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا . قَالَ : أَلَمْ
 أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ؟ قَالَ : وَهَذِهِ
 أَشَدُّ مِنْ الْأُولَى . قَالَ : إِنْ سَأَلْتِكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَ هَذَا
 فَلَا تُصَاحِبْنِي . قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا . فَانْطَلَقَا
 حَتَّى إِذَا آتَىٰ أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَ أَهْلُهَا فَأَبَوْا أَنْ
 يُضَيِّقُوا هُمَا . فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ
 فَأَقَامَهُ . يَقُولُ مَائِلٌ . قَالَ الْخَضِرُ بِيَدِهِ هَكَذَا فَأَقَامَهُ .
 قَالَ لَهُ مُوسَى : قَوْمٌ آتَيْنَاهُمْ فَلَمْ يُضَيِّقُونَا ، لَوْ
 شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا . قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي
 وَبَيْنِكَ . سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا .
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَرْحَمُ
 اللَّهُ مُوسَى . لَوِ دِدْتُ أَنَّهُ كَانَ صَبْرًا حَتَّى يَقْضَىٰ عَلَيْنَا
 مِنْ أَخْبَارِهِمَا . قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : كَانَتْ الْأُولَى مِنْ مُوسَى نَسِيَانًا . قَالَ : وَجَاءَ
 عَصْفُورٌ حَتَّى وَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَّفِينَةِ . ثُمَّ نَقَرَ

فِي الْبَحْرِ . فَقَالَ لَهُ الْخَضِرُ : مَا نَقَصَ عَلَيَّ وَعِلْمُكَ مِنْ
 عِلْمِ اللَّهِ إِلَّا مِثْلَ مَا نَقَصَ هَذَا الْعَصْفُورُ مِنَ الْبَحْرِ .
 قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ : وَكَانَ يَقْرَأُ : وَكَانَ أَمَامَهُمْ
 مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ صَالِحَةٍ غَضَبًا . وَكَانَ يَقْرَأُ :
 وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ كَافِرًا .

170. Bersumber dari Sa'id bin Jabir, dia berkata: "Aku pernah ber-
 kata kepada Ibnu Abbas: "Sesungguhnya Naufal bin Al Bukali meng-
 anggap bahwa Musa a.s. nabi Bani Isra'il adalah bukan Musa yang men-
 jadi sahabat Khidir a.s." Ibnu Abbas berkata: "Bohong musuh" Allah
 itu. Aku pernah mendengar Ubaiy bin Ka'eb berkata: "Aku pernah
 mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Musa a.s. pernah berdiri ber-
 pidato di tengah orang-orang Bani Isra'il. Musa a.s. lalu ditanya:
 "Siapakah manusia yang lebih tahu itu?" Dia jawab: "Akulah orang
 yang lebih tahu". Allah lantas menegurnya, karena dia tidak mengem-
 balikan pengetahuannya kepada Allah. Allah lalu memberi wahyu kepa-
 danya: "Sesungguhnya seorang hamba-Ku yang berada di pertemuan
 dua buah lautan adalah lebih tahu daripada kamu". Selanjutnya Musa
 bertanya: "Wahai Tuhanku, bagaimana aku bisa bertemu dengannya?"
 Dikatakan kepada Musa: "Bawalah ikan paus dalam sebuah keranjang.
 Dimana saja kamu kehilangan ikan tersebut, maka disitulah dia
 berada". Musa a.s. lalu berangkat bersama muridnya bernama Yusya'
 bin Nun. Musa a.s. membawa ikan tersebut pada sebuah keranjang.
 Musa a.s. dan muridnya berangkat dengan berjalan kaki sampai di
 sebuah batu karang besar yang sangat keras. Musa a.s. dan muridnya
 tidur. Sementara ikan yang berada dalam keranjang bergerak dan keluar
 dari keranjang lalu terjun ke laut. Allah menahan ombak, sehingga men-
 jadi seperti sebuah jembatan buat melintas ikan tersebut. Musa a.s. dan
 muridnya merasa heran. Mereka meneruskan perjalanan pada siang dan
 malam harinya yang masih tersisa. Murid Musa a.s. lupa tidak mem-
 beritahu kepada Musa. Satu pagi Musa a.s. berkata kepada muridnya:

"Bawalah kemari makanan kita. Sesungguhnya kita sudah merasa letih karena perjalanan kita ini." Tetapi Musa a.s. tidak akan merasa letih sebelum dia sampai di tempat yang diperintahkan. Muridnya berkata: "Tahukah Anda ketika kita mencari tempat berlindung di sebuah batu karang tadi, aku lupa menceritakan tentang ikan itu, syetanlah sejatinya yang membuatku lupa untuk menceritakannya, ikan itu telah masuk ke laut dengan cara yang sangat aneh sekali." Selanjutnya Musa a.s. berkata: "Kalau begitu itulah tempat yang kita cari." Keduanya lalu kembali. Keduanya mengikuti jejak mereka semula, sehingga mereka tiba di batu karang tadi. Musa tiba-tiba melihat seorang lelaki yang berselut dengan sebuah pakaian dan itulah Khidir. Musa a.s. mencoba mengucapkan salam kepadanya. Khidir bertanya kepada Musa a.s.: "Bagaimana mungkin ada salam di bumi ini?" Musa a.s. berkata: "Aku adalah Musa." Khidir bertanya: "Musa Bani Isra'il?" Musa a.s. menjawab: "Ya". Khidir berkata: "Sesungguhnya kamu memiliki salah satu ilmu yang telah diberikan Allah kepada kamu. Dan aku tidak mengetahuinya. Sebaliknya aku juga memiliki salah satu ilmu Allah yang telah diberikan kepadaku. Dan kamu tidak mengetahuinya." Musa a.s. berkata kepada Khidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mau mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Khidir menjawab: "Sesungguhnya kamu tidak akan sabar bersamaku. Bagaimana kamu bisa sabar atas sesuatu dimana kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa a.s. berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam suatu urusan pun". Khidir berkata kepada Musa a.s.: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri yang akan menerangkannya kepadamu". Musa a.s. berkata: "Baiklah". Khidir dan Musa a.s. lalu berangkat dengan jalan kaki di tepi pantai, ada sebuah perahu melewati mereka. Mereka bercakap-cakap dengan para penumpangnya agar mau membawanya. Karena sudah kenal dengan Khidir, mereka lalu membawa keduanya tanpa bayaran. Khidir dengan sengaja mencabut sebuah papan dek perahu tersebut. Musa a.s. berkata kepada Khidir: "Mereka telah membawa kita dengan gratis. Tetapi dengan sengaja perahu mereka kamu lobangi, kamu menenggelamkan penumpangnya. Bukankah kamu telah berbuat

suatu kesalahan yang besar?" Khidir berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersamaku". Musa a.s. berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanmu, dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku."

Selanjutnya mereka meninggalkan perahu tersebut. Saat mereka sedang berjalan di tepi pantai, tiba-tiba ada seorang anak remaja bermain dengan beberapa temannya. Khidir memegang kepala anak itu, menggandeng tangannya, lantas membunuhnya. Musa a.s. berkata: "Mengapa kamu bunuh jiwa yang bersih itu? Bukankah dia tidak membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang mungkar." Khidir berkata: "Bukankah sudah aku katakan kepadamu, bahwa kamu tidak akan sabar bersamaku? Ini sudah keterlaluhan daripada yang pertama." Selanjutnya Musa a.s. berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sekali lagi, maka tak akan ikut bersamamu. Sesungguhnya kamu sudah cukup pengertian kepadaku". Mereka meneruskan perjalanan. Ketika mereka sampai kepada suatu negeri, mereka minta dijamu oleh penduduk negeri itu. Tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka. Kemudian keduanya mendapati dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh. Khidir lalu menegakkan dinding itu. Musa a.s. berkata: "Jika kamu mau, kamu bisa mengambil upah untuk itu." Khidir mengisyaratkan tangannya dan menegakkan dinding tersebut. Musa a.s. berkata kepada Khidir: "Orang-orang yang kita datangi tidak mau menerima kita sebagai tamu dan tidak mau menjamu kita. Jika kamu mau, bisa mengambil upahnya untuk pekerjaanmu itu." Khidir berkata: "Inilah perpisahan kita. Aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang membuat kamu tidak sabar terhadapnya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semoga Allah merahmati Musa. Aku suka sekali kalau saja Musa a.s. bisa sabar sehingga dia bisa menceritakan kepada kita tentang pengalaman mereka berdua". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tindakan Musa a.s. yang pertama memang karena lupa." Beliau bersabda: "Seekor burung pipit terbang lalu hinggap pada tepi perahu itu dan matuk di laut." Khidir lalu berkata kepada Musa: "Ilmu kita jika dikaitkan dengan ilmu Allah, adalah seperti patukan seekor burung pipit tersebut pada laut itu."

Sa'id bin Jubair berkata: Ibnu Abbas membaca: *Wakaana amaamahum malikun yakkhudzu kulla safiinatun shalihatin ghashbaa* (di hadapan

mereka ada seorang raja yang merampas setiap petahu yang baik) dan membaca: Wa ammam ghulaamu fakaana kaafiraa (Adapun anak muda itu, maka dia adalah kafir).

١٧١ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ نَوْفًا يَزْعَمُ أَنَّ مُوسَى الَّذِي ذَهَبَ يَلْتَمِسُ الْعِلْمَ لَيْسَ بِمُوسَى بَنِي إِسْرَائِيلَ. قَالَ: أَسَمِعْتَهُ؟ يَا سَعِيدُ! قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: كَذَبَ نَوْفٌ.

171. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Pernah dikatakan kepada Ibnu Abbas: "Sesungguhnya Nauf beranggapan bahwa Musa yang pergi mencari ilmu adalah bukan Musa Bani Isra'il". Ibnu Abbas berkata: "Apakah kamu mendengarnya sendiri, wahai Sa'id?" Sa'id menjawab: "Ya". Ibnu Abbas berkata: "Nauf berdusta."

١٧٢ - حَدَّثَنَا أَبِي بْنُ كَعْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ بَيْنَمَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي قَوْمِهِ يُذَكِّرُهُمْ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأَيَّامِ اللَّهِ نَعْمَاؤُهُ وَبِلَاؤُهُ. إِذْ قَالَ: مَا أَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ رَجُلًا خَيْرًا أَوْ أَعْلَمَ مِنِّي. قَالَ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ. إِنَّ أَعْلَمَ بِالْخَيْرِ مِنْهُ. أَوْ عِنْدَ مَنْ هُوَ. إِنَّ فِي الْأَرْضِ رَجُلًا هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ. قَالَ: يَا رَبِّ! فِدُّ لِي عَلَيْهِ. قَالَ فَقِيلَ لَهُ: تَرُودُ حُونَثًا مَالِحًا. فَإِنَّهُ حَيْثُ تَفْقِدُ لِحُوتَ. قَالَ فَانْطَلَقَ هُوَ وَفَتَاهُ حَتَّى انْتَهَيَا إِلَى الصَّخْرَةِ. فَعَمِيَ عَلَيْهِ. فَانْطَلَقَ وَتَرَكَ فَتَاهُ. فَاضْطَرَّ

الْحُوتُ فِي الْمَاءِ. فَجَعَلَ لَا يَلْتَمِسُ عَلَيْهِ. صَارَ مِثْلَ الْكُوَّةِ. قَالَ فَقَالَ فَتَاهُ: أَلَا الْحَقُّ نَجَى اللَّهُ فَأُخْبِرُهُ؟ قَالَ فَلَمَّا تَجَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ: إِنِّي أَخَذْتُ نَالَقْدُ لَقِينَا مِنْ سَفَرٍ نَاهَذَا نَصَبًا. قَالَ وَلَمْ يُصِبْهُمْ نَصَبٌ حَتَّى تَجَاوَزَا. قَالَ فَتَذَكَّرَ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِذْ أَوْيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ. وَمَا أَنْسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ إِنَّ أَدْرَكَهُ. وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا. قَالَ: ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْنِي فَارْتَدَّ عَلَيَّ آثَارُهُمَا قَصَصًا. فَارَاهُ مَكَانَ الْحُوتِ. قَالَ: هَهُنَا وَصِيفَ إِلَى. قَالَ فَذَهَبَ يَلْتَمِسُ فَإِذَا هُوَ بِالْخَضِرِ مُسَجَّى ثَوْبًا، مُسْتَلْقِيًا عَلَى الْقَفَا. أَوْ قَالَ عَلَى حُلَاوَةِ الْقَفَا. قَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. فَكَشَفَ الثَّوْبَ عَنْ وَجْهِهِ قَالَ: وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ. مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا مُوسَى. قَالَ: وَمَنْ مُوسَى؟ قَالَ: مُوسَى بَنِي إِسْرَائِيلَ. قَالَ: بِحَيْثُ مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ: جِئْتُ لِيُعَلِّمَنِي مَعَا عُلِّمْتَ رُشْدًا. قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا. وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا. شَيْءٌ أَمُرْتُ بِهِ أَنْ أَفْعَلَهُ إِذَا رَأَيْتَهُ لَمْ تَصْبِرْ. قَالَ: سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا. قَالَ:

فَأَنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ
 ذِكْرًا . فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا . قَالَ :
 اسْتَحَى عَلَيْهَا . قَالَ لَهُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ : أَخْرَفْتَهَا
 لِتُفْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا . قَالَ : أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ
 لَنْ تَسْبُطِيْعَ مَعِيَ صَبْرًا ؟ قَالَ : لَا تُوَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ
 وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا . فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا لَقِيَا غُلَامًا
 يَلْعَبُونَ . قَالَ فَانْطَلَقَ إِلَى أَحَدِهِمْ بِأَدَى الرَّأْيِ فَقَتَلَهُ .
 فَذَمِرَعِنْدَهُمَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ ذَعْرَةً مُنْكَرَةً . قَالَ :
 أَقْتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا .
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ هَذَا الْمَكَانِ :
 رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى مُوسَى . لَوْلَا أَنَّهُ عَجَّلَ لِرَأْيِ
 الْعَجَبِ . وَلَكِنَّهُ أَخَذَتْهُ مِنْ صَاحِبِهِ ذَمَامَةٌ . قَالَ :
 إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَاحِبْنِي . فَذَبَلَتْ
 مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا . وَلَوْ صَبَرَ لَرَأَى الْعَجَبَ - قَالَ وَكَانَ
 إِذَا ذَكَرَ أَحَدًا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ بَدَأَ بِنَفْسِهِ : رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْنَا
 وَعَلَى أَخِي كَذَا . رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْنَا - : فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا
 أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ لِنَامًا فَطَافَا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْتَطْعَمَا
 أَهْلَهَا . فَأَبْوَأَانِ يُصَيِّفُوهُمَا . فَوَجَدَ فِيهَا حِدَارًا يُرِيدُ

أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ . قَالَ : لَوْ شِئْتُ لَا تَتَّخِذَتَ عَلَيْهِ
 أَجْرًا . قَالَ : هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ وَأَخَذَ بِثَوْبِهِ .
 قَالَ : سَأُتْبِكُكَ بِثَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا .
 أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ .
 إِلَى آخِرِ الْآيَةِ . فَأِذَا جَاءَ الَّذِي يَسْحَرُهَا وَجَدَهَا
 مُنْخَرَقَةً فَتَجَاوَزَهَا فَأَصْلَحُوهَا بِخَشَبَةٍ . وَأَمَّا
 الْغُلَامُ فَطُيْعَ يَوْمَ طُيْعَ كَافِرًا . وَكَانَ أَبَوَاهُ قَدْ عَطَفَا عَلَيْهِ
 فَلَوْ أَنَّهُ أَدْرَكَ أَرْهَقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا . فَأَرَدْنَا أَنْ
 يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا . وَأَمَّا
 الْحِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ
 تَحْتَهُ . إِلَى آخِرِ الْآيَةِ .

172. Bersumber dari Ubayy bin Ka'eb, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Satu hari Musa a.s. sedang berada ditengah-tengah kaumnya memberi peringatan tentang hari-harinya Allah, hari-hari yang penuh dengan kesenangan dan malapetaka-Nya. Ketika itu Musa a.s. berkata: "Aku tidak pernah melihat di muka bumi ini seorang lelaki pun yang lebih tahu daripada diriku". Allah segera memberi wahyu kepada Musa: "Sesungguhnya Aku tahu orang yang lebih baik lagi. Dan Aku tahu dimana orang itu. Sesungguhnya di muka bumi ini ada seorang lelaki yang lebih tahu daripada kamu. Musa a.s. berkata: "Wahai Tuhanku, tunjukkanlah aku kepadanya". Selanjutnya dikatakan kepada Musa a.s.: "Bawalah bekal seekor ikan asin. Di mana saja ikan tersebut hilang, maka di situlah orang itu berada." Musa a.s. bersama muridnya lalu berangkat. Ketika keduanya tiba di sebuah

batu yang sangat besar, Musa a.s. sempat kebingungan. Dia lalu pergi dan meninggalkan muridnya. Ikan asin tersebut melompat ke dalam air, dan air itu lalu terbelah seperti sebuah jembatan. Muridnya berkata: "Tidakkah sebaiknya aku menemui utusan Allah (Musa) dan memberitahukan kepadanya?" Namun dia lupa. Ketika mereka berjalan lebih jauh, Musa a.s. berkata kepada muridnya: "Bawa kemari makanan kita. Kita sudah merasa letih karena perjalanan ini." Tetapi mereka tidak akan merasa letih sebelum berjalan lebih jauh lagi. Murid Musa tadi berkata: "Tahukah Anda bahwa saat kita sedang mencari tempat berlindung di batu tadi, aku lupa menceritakan tentang ikan asin itu. Syetanlah yang membuatku lupa untuk menceritakan kepada Anda. Ikan asin itu telah masuk ke laut dengan cara yang sangat aneh sekali." Musa a.s. berkata: "Kalau begitu itulah tempat yang kita cari." Mereka lalu kembali, mengikuti jejak mereka semua. Sesampai di tempat tadi, Musa berkata: "Di sinilah tempat yang ciri-cirinya sudah diberitahukan kepadaku."

Musa a.s. berusaha mencari sesuatu. Tiba-tiba dia bertemu Khidir dalam keadaan berselimut dengan sebuah pakaian sebatas tengkuk. Musa a.s. berkata: "Assalamu'alaikum". Khidir membuka selimutnya dan menjawab: "Wa'alaikumussalam, siapakah kamu?" Musa a.s. menjawab: "Aku adalah Musa". Khidir bertanya lagi: "Musa siapa?" Musa a.s. menjawab lagi: "Musa Bani Isra'il". Khidir berkata: "Ada sesuatu yang penting terjadi padamu?" Musa a.s. berkata: "Aku datang agar kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu". Khidir berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersamaku. Bagaimana kamu bisa sabar atas sesuatu dimana kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? Ada sesuatu yang telah diperintahkan kepadaku untuk mengerjakannya. Kalau kamu melihatnya, niscaya kamu tidak akan sabar." Musa a.s. berkata: "Insya Allah, kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar. Dan aku tidak akan membantahmu dalam sesuatu pun". Khidir berkata: "Jika kamu ikut aku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri yang akan menerangkan kepadamu."

Maka berjalanlah mereka. Mereka naik sebuah perahu, tapi Khidir membocorkannya. Musa a.s. bertanya: "Mengapa kamu bocorkan

perahu ini? Bukankah ini akan bisa menenggelamkan para penumpangnya? Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar." Khidir berkata: "Bukankah telah aku katakan: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersamaku". Musa a.s. berkata: "Janganlah kamu menghukumku karena kelupaanku. Dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku". Kemudian mereka meneruskan perjalanan. Mereka berjumpa dengan beberapa anak remaja yang sedang bermain. Khidir bergegas mendekati salah seorang di antara mereka dan dengan spontan dia membunuhnya. Musa a.s. terkejut menyaksikan peristiwa yang sangat mungkar itu. Musa a.s. bertanya: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih yang tidak berdosa? Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang mungkar." Dalam konteks ini Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semoga rahmat Allah senantiasa melimpahi kita dan Musa. Kalau saja Musa a.s. tidak tergesa-gesa, niscaya dia akan melihat sesuatu yang sangat luar biasa. Tetapi dia telah terbawa oleh rasa kasihannya kepada korban." Musa a.s. berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sekali lagi, maka janganlah kamu memperbolehkan aku ikut denganmu. Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan keringanan padaku". Jika saja Musa a.s. bersabar, niscaya dia akan melihat sesuatu yang sangat luar biasa. Kata Ubaiy bin Ka'eb: "Setiap kali menuturkan salah seorang nabi, Rasulullah s.a.w. selalu memulai dengan dirinya sendiri: "Semoga rahmat Allah senantiasa melimpahi kita dan saudaraku ini. Semoga rahmat Allah senantiasa melimpahi kita."

Mereka meneruskan perjalanan; mereka sampai kepada penduduk suatu negeri yang kikir. Mereka mencoba mendatangi beberapa tempat duduk untuk meminta jamuan kepada penduduk negeri itu. Tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka. Kemudian mereka mendapati sebuah dinding rumah yang hampir roboh. Khidir lantas menegakkan dinding itu. Musa a.s. berkata: "Jika kamu mau, niscaya kamu bisa mengambil upah untuk itu." Khidir berkata: "Inilah saatnya perpisahan kita." Khidir mengambil pakaiannya dan berkata: "Aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang membikin kamu tidak sabar. Mengenai perahu itu, ia adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut. Saat pembajak laut mendapati perahu itu dalam keadaan bocor, maka dia akan membiarkannya saja.

Mereka lalu memperbaikinya dengan sepotong kayu. Adapun anak muda tersebut telah ditakdirkan sebagai orang kafir, sementara orang tuanya sangat mencintainya. Kalau saja dia sampai mendapati kedua orang tuanya, niscaya dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran. Dan aku ingin, agar Tuhan mereka mengganti mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anak itu dan lebih disayang. Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu. Di bawahnya ada harta benda simpanan milik mereka berdua." Sampai pada akhir ayat.

١٧٣ - عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ : لَتَأْخِذَنَّ عَلَيْهِ أَجْرًا .

173. Bersumber dari Ubaiy bin Ka'eb; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah membaca ayat: "Latakhidzna 'alaihi ajraa. Kamu biasa mengambil upah atas pekerjaan itu".

١٧٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّهُ تَعَارَى هُوَ وَالْحُرُّ ابْنُ قَيْسِ بْنِ حِصْنِ الْفَزَارِيِّ فِي صَاحِبِ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ . فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : هُوَ الْخَضِرُ . فَعَرَّ بِهِمَا أَبُو بِنِ كَعْبٍ الْأَنْصَارِيُّ . فَدَعَا ابْنَ عَبَّاسٍ . فَقَالَ : يَا أَبَا الطُّفَيْلِ ! هَلُمَّ إِلَيْنَا . فَأَيْتَنِي قَدْ تَعَارَيْتَ أَنَا وَصَاحِبِي هَذَا فِي صَاحِبِ مُوسَى الَّذِي سَأَلَ السَّبِيلَ إِلَى لُقْيَيْهِ . فَهَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ شَأْنَهُ ؟ فَقَالَ أَبُو بِنِ كَعْبٍ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بَيْنَمَا مُوسَى فِي

مَلَأَ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ . إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ لَهُ : هَلْ تَعْلَمُ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنْكَ ؟ قَالَ مُوسَى : لَا . فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَى مُوسَى : بَلْ عَبْدُنَا الْخَضِرُ . قَالَ فَسَأَلَ مُوسَى السَّبِيلَ إِلَى لُقْيَيْهِ . فَجَعَلَ اللَّهُ لَهُ لُحُوتَ آيَةٍ . وَقِيلَ لَهُ : إِذَا افْتَقَدْتَ الْهُوتَ فَارْجِعْ فَإِنَّكَ سَتَلْقَاهُ . فَسَارَ مُوسَى مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسِيرَ . ثُمَّ قَالَ لِفَتَاهُ . آتِنَا غَدَاءَنَا . فَقَالَ فَتَى مُوسَى حِينَ سَأَلَهُ الْغَدَاءَ . أَرَأَيْتَ إِذْ أَوْيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَأَيْتَنِي نَسِيتُ الْهُوتَ وَمَا أَنْسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ . فَقَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ : ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِي . فَأَرْتَدَّ عَلَيَّ آثَارُهَا قَصَصًا . فَوَجَدَا خَضِرًا . فَكَانَ مِنْ شَأْنِهِمَا مَا قَصَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ .

174. Bersumber dari Abdullah bin Abbas; sesungguhnya dia pernah bersibantah dengan Al Hurru bin Qais bin Hishan Al Fazari tentang guru Musa a.s. Ibnu Abbas berkata: "Dia (guru Musa) adalah Khidir". Ubaiy bin Ka'eb Al Anshari kebetulan lewat di dekat mereka dan Ibnu Abbas lalu memanggilnya: "Wahai Abu Thufail, kemarilah. Sesungguhnya aku baru saja bersibantah dengan temanku ini tentang guru Musa a.s. dimana dia pernah memohon petunjuk jalan untuk bisa menemukannya. Apakah kamu pernah mendengar Rasulullah s.a.w. menceritakan tentang dirinya Musa?" Ubaiy menjawab: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ketika Musa a.s. berada ditengah-tengah kaum Bani Isra'il, tiba-tiba ada seorang lelaki datang dan berkata kepada Musa: "Apakah Anda pernah tahu ada seseorang yang lebih tahu daripada Anda?" Musa a.s. menjawab: "Tidak". Allah lantas memberi wahyu kepada Musa: "Ada, yaitu hamba-Ku Khidir". Musa a.s. lalu

mohon ditunjukkan jalan untuk dapat bertemu dengannya. Allah menjadikan seekor ikan sebagai petunjuk bagi Musa. Dikatakan kepada Musa: "Jika kamu kehilangan ikan tersebut, maka kembalilah. Sesungguhnya kamu akan bertemu dengannya". Musa a.s. lalu berjalan cukup jauh dan sangat melelahkan. Dia berkata kepada muridnya: "Bawa kemari makanan kita." Murid Musa berkata terus terang: "Tahukah Anda ketika kita mencari tempat berlindung di batu tadi, aku lupa menceritakan tentang ikan itu. Syetanlah yang membuatku lupa menceritakannya kepada Anda." Musa a.s. berkata kepada muridnya: "Kalau begitu, itulah tempat yang kita cari." Keduanya lalu kembali. Mengikuti jejak mereka semula. Keduanya lalu bertemu dengan Khidir. Lebih lanjut cerita Musa a.s. dan Khidir dituturkan oleh Allah dalam kitab-Nya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٤ - كِتَابُ فَضَائِلِ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

**XLIV. KITAB KEUTAMAAN - KEUTAMAAN
PARA SAHABAT R.A.**

(١) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

1. Bab: Di Antara Keutamaan Abu Bakar Shiddiq r.a.

١ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ ؛ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ حَدَّثَهُ قَائِلًا :
نَظَرْتُ إِلَى أَقْدَامِ الْمُشْرِكِينَ عَلَى رُؤُسِنَا وَنَحْنُ فِي الْفَارِ فَقُلْتُ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ إِلَى قَدَمِيهِ أَبْصَرَ نَاخَتَ
قَدَمِيهِ . فَقَالَ : يَا أَبَا بَكْرٍ ! مَا ظَنُّكَ بِأَشْيَيْنِ اللَّهُ تَالِيَهُمَا .

1. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa Abu Bakar Ash Shiddiq bercerita kepadanya: "Kamu melihat kaki orang-orang musyrik di atas kepala kami tatkala kami berada dalam gua tersebut. Aku berkata: "Wahai Rasulullah, kalau saja salah seorang dari mereka melihat salah satu kakinya sendiri, niscaya dia akan melihat kita yang berada di bawahnya". Beliau bersabda: "Wahai Abu Bakar, apa dugaanmu yang bakal terjadi pada dua orang di mana yang ketiganya adalah Allah?"

٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَا تَخَذُتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا. وَلَكِنَّهُ أَخِي وَصَاحِبِي وَقَدِ اتَّخَذَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلًا

3. Bersumber dari Abil Ahwash, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud menceritakan, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan memilih Abu Bakar sebagai kekasih. Akan tetapi dia adalah saudara sekaligus sahabatku. Sungguh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah mengambil seorang sahabat kalian sebagai kekasih."

٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ أُمَّتِي أَحَدًا خَلِيلًا لَا تَخَذُتُ أَبَا بَكْرٍ .

4. Bersumber dari Abdullah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih dari ummatku, niscaya aku akan mengambil Abu Bakar."

٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَا تَخَذُتُ ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ خَلِيلًا .

5. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan memilih Ibnu Abu Quhafah sebagai kekasihku."

جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ . فَقَالَ : عَبْدُ خَيْرَةَ اللَّهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ زَهْرَةَ الدُّنْيَا وَبَيْنَ مَا عِنْدَهُ . فَاخْتَارَ مَا عِنْدَهُ . فَبَكَى أَبُو بَكْرٍ وَبَكَى . فَقَالَ : قَدْ يَنَّاكَ يَا بَائِنًا وَأُمَّهَاتِنَا . قَالَ . فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الْمُخَيَّرُ . وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ أَعْلَمَنَابِهِ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ أَمِنَ النَّاسُ عَلَيَّ فِي مَالِهِ وَصُحْبَتِهِ أَبُو بَكْرٍ . وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَا تَخَذُتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا . وَلَكِنْ أَخُوهُ الْإِسْلَامِ . لَا تُبْقِينَ فِي الْمَسْجِدِ خَوْخَةً إِلَّا خَوْخَةَ أَبِي بَكْرٍ .

2. Bersumber dari Abu Sa'id; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada satu hari berada di atas mimbar. Beliau bersabda: "Ada seorang hamba yang oleh Allah disuruh-Nya memilih apakah Allah akan memberinya kemewahan dunia atau memberi sesuatu yang ada di sisi-Nya. Ternyata hamba itu memilih sesuatu yang ada di sisi-Nya." Sesudah itu Abu Bakar kelihatan menangis tersedu-sedu. Dia mengatakan: "Aku bersedia menebus Anda, demi bapak dan ibuku." Abu Sa'id mengatakan: "Rasulallah s.a.w. lah yang dipilihnya. Dan Abu Bakar sendiri yang memberitahukan hal itu kepadaku."

Selanjutnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling setia kepada baik secara moral maupun secara matrial adalah Abu Bakar. Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan memilih Abu Bakar sebagai kekasih. Akan tetapi dia adalah saudaraku di dalam Islam. Sungguh tidak akan diciptakan pada masjid ini sebuah pintu kecil pun kecuali hal itu memang milik Abu Bakar.

٣ - عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ . قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ

٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
لَوْ كُنْتُ مَسْخُودًا مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ مِنْ خَلِيلًا ، لَا تَخَذْتُ
ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ خَلِيلًا . وَلَكِنْ مَا حَبَبَكُمْ خَلِيلُ اللَّهِ .

6. Bersumber dari Abdullah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda:
"Kalau saja aku boleh mengambil seorang kekasih dari muka bumi ini,
niscaya aku akan mengambil Ibnu Abu Quhafah sebagai kekasih. Akan
tetapi seorang sahabat kalian tersebut sudah menjadi kekasih Allah."

٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : الْإِنِّي أَبْرَأُ إِلَى كُلِّ خَلٍّ مِنْ خَلِيهِ . وَلَوْ كُنْتُ مَسْخُودًا
خَلِيلًا لَا تَخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا . إِنَّ مَا حَبَبَكُمْ خَلِيلُ اللَّهِ .

7. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. ber-
sabda: "Ketahuilah, sesungguhnya aku akan cuci tangan terhadap setiap
bentuk persaudaraan dari tali persaudaraannya. Kalau saja aku boleh
mengambil seorang kekasih, niscaya aku akan memilih Abu Bakar se-
bagai kekasih. Sesungguhnya seorang sahabat kalian itu sudah menjadi
kekasih Allah."

٨ - أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ عَلَى جَيْسِ ذَاتِ السَّلَاسِلِ . فَأَتَيْتُهُ
فَقُلْتُ : أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ : عَائِشَةُ . قُلْتُ :
مِنَ الرِّجَالِ ؟ قَالَ : أَبُو هَارٍ . قُلْتُ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : عُمَرُ
فَعَدَّ رِجَالًا .

8. Bersumber dari Amer bin Al 'Ash; sesungguhnya Rasulullah
s.a.w. pernah mengutusnyanya menghadapi sekelompok pasukan Dzat
Salasil. Aku menemui beliau dan bertanya: "Siapa orang yang paling
Anda cintai?" Beliau menjawab: 'Aisyah'. Aku bertanya: "Dari kaum
laki-laki?" Beliau menjawab: "Ayah Aisyah". Aku bertanya: "Lalu
siapa?" Beliau menjawab: "Umar". Setelah itu beliau menghitung
nama beberapa orang sahabat yang lain.

٩ - عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ ، سَمِعْتُ عَائِشَةَ ، وَسَأَلْتُ
مَنْ كَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسْخُوفًا
لَوْ اسْتَخْلَفَهُ ؟ قَالَتْ أَبُو بَكْرٍ . فَقِيلَ لَهَا : ثُمَّ مَنْ ؟ بَعْدَ
أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ : عُمَرُ ، ثُمَّ قِيلَ لَهَا : مِنْ بَعْدِ عُمَرَ ؟ قَالَتْ
أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ ثُمَّ انْتَهَتْ إِلَى هَذَا

9. Bersumber dari Abil Ahwash, dia berkata: Aku pernah mende-
ngar Aisyah ditanya: "Siapakah orang yang ditunjuk oleh Rasulullah
s.a.w. sebagai pengganti jika kebetulan beliau memerlukan seorang pe-
ngganti?" Aisyah menjawab: "Abu Bakar". Ketika ditanya lagi: "Lalu
siapa setelah Abu Bakar?", Aisyah menjawab: "Umar". Dan ketika
ditanya lagi: "Kemudian siapa setelah Umar", Aisyah menjawab: "Abu
Ubaidah bin Al Jarrah". Itulah urutan terakhir yang disebutkan oleh
Aisyah pada saat itu."

١٠ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَبْرِ بْنِ مُطْعِمٍ ، عَنْ أَبِيهِ ؛
أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
شَيْئًا . فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
أَرَأَيْتَ إِنْ جِئْتُ فَلَمْ أَجِدْكَ ؟ - قَالَ أَبِي : كَأَنَّهَا تَعْنِي
الْمَوْتَ . - قَالَ : فَإِنْ لَمْ تَجِدِيْنِي فَأَيُّ أَبِي بَكْرٍ .

10. Bersumber dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya; sesungguhnya pernah seorang wanita meminta sesuatu kepada Rasulullah s.a.w. Beliau menyuruh wanita itu supaya kembali lagi kepada beliau lain kali. Sebelum pergi, wanita itu bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda kalau aku nanti datang dan kebetulan tidak mendapati Anda." Beliau bersabda: "Jika kamu nanti ternyata tidak mendapati aku, maka temuilah Abu Bakar."

١١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ : ادْعِي لِي أَبَا بَكْرٍ ، وَأَخَاكَ ، حَتَّى أَكْتُبَ كِتَابًا . فَأَبَى أَخَافُ أَنْ يَتَمَنَّى مَتَمَنٍ وَيَقُولُ : قَائِلٌ : أَنَا أَوْلَى . وَيَأْتِي اللَّهُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَّا أَبَا بَكْرٍ .

11. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Sewaktu sakit, Rasulullah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Tolong panggilkan Abu Bakar dan saudaramu laki-laki. Aku ingin menulis sepucuk surat. Sesungguhnya aku merasa khawatir terhadap orang yang ambisius yang mengatakan: "Aku adalah orang yang paling berhak", sementara Allah dan orang-orang mukmin merasa enggan kecuali Abu Bakar."

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَنَا . قَالَ : فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمْ جَنَازَةً ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَنَا . قَالَ : فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَسْكِينًا ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَنَا . قَالَ : فَمَنْ عَادَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا اجْتَمَعَنَ فِي أَمْرٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ .

12. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Siapakah di antara kalian yang pada pagi hari ini berpua-sa?" Abu Bakar menjawab: "Aku". Beliau bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada pagi hari ini mengantarkan jenazah?" Abu Bakar menjawab: "Aku". Beliau bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada pagi hari ini memberi makan kepada orang miskin?" Abu Bakar menjawab: "Beliau bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada pagi hari ini menjenguk orang sakit?" Abu Bakar menjawab: "Aku". Lebih lanjut beliau bersabda: "Mustahil semua itu berkumpul pada seseorang lalu sampai dia tidak masuk sorga."

١٣ - حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بَنُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَيْنَمَا رَجُلٌ يَسُوقُ بَقْرَةَ لَهُ ، قَدْ حَمَلَ عَلَيْهَا ، انْفَتَتْ إِلَيْهِ الْبَقْرَةُ فَقَالَتْ : إِنِّي لَمْ أُخْلَقْ لِهَذَا . وَلَكِنِّي إِنَّمَا خُلِقْتُ لِلْحَرْثِ . فَقَالَ النَّاسُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! تَعْجَبًا وَفِرْعًا . ابْقِرَةَ تَكَلَّمُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَأَبَى أَوْ مِنْ بِيءِ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ .

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا رَاعٍ فِي غَنَمِهِ . عَدَا عَلَيْهِ الذِّئْبُ فَأَخَذَ مِنْهَا شَاةً . فَطَلَبَهُ الرَّاعِي حَتَّى اسْتَنْقَذَهَا مِنْهُ . فَانْفَتَتْ إِلَيْهِ الذِّئْبُ فَقَالَ لَهُ : مَنْ لَهَا يَوْمَ السَّبْعِ . يَوْمَ لَيْسَ لَهَا رَاعٍ غَيْرِي ؟ فَقَالَ النَّاسُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَرِنِي أَوْ مِنْ بَدَلِكُ
أَنَا وَأَبُوبَكْرٍ وَعُمَرُ.

13. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketika seorang laki-laki sedang menuntun seekor sapi miliknya yang sedang memikul beban muatan; tiba-tiba sapi tersebut menoleh padanya dan berkata: "Sesungguhnya aku diciptakan bukan untuk ini, melainkan untuk mengolah lahan pertanian". Mendengar itu orang-orang serempak mengatakan: "Maha Suci Allah". Mereka benar-benar merasa kaguk dan terkejut. Mereka rasanya tidak percaya apa mungkin seekor sapi dapat berbicara? Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tetapi sesungguhnya Aku, Abu Bakar dan Umar mempercayainya."

Seterusnya Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ketika seorang penggembala sedang mengurus kambingnya, mendadak ada seekor singa mengejar dan berhasil menerkam seekor kambingnya. Penggembala tadi berusaha merebutnya dan dia berhasil menyelamatkan kambingnya tersebut. Tiba-tiba saja singa tadi menoleh padanya dan berkata: "Siapakah yang pada pagi hari ini berhasil menghalau dari sergapan seekor binatang buas? Padahal hari ini tidak ada seorang penggembala pun selain aku." Orang-orang yang menyaksikan sama berkata: "Maha Suci Allah". Namun Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku, Abu Bakar dan Umar mempercayainya."

(٢) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

2. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Umar r.a.

١٤ - عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ. قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ:
وَضَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى سَرِيرِهِ. فَتَكَنَّفَهُ النَّاسُ يَدْعُونَ
وَيُثْنُونَ وَيُصَلُّونَ عَلَيْهِ. قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ. وَأَنَا فِيهِمْ. قَالَ
فَلَمْ يَرُعْنِي إِلَّا بِرَجُلٍ قَدْ أَخَذَ بِمَنْكِبِي مِنْ وَرَائِي.

فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ عَلَيَّ. فَتَرَحَّمَ عَلَيَّ عُمَرُ وَقَالَ:
مَا خَلَّفْتَ أَحَدًا أَحَبَّ إِلَيَّ، أَنْ أَلْقَى اللَّهَ بِعِشْلِ عَمَلِهِ
مِنْكَ. وَإِيْمُ اللَّهِ! إِنْ كُنْتُ لَأُظَنُّ أَنْ يَجْعَلَكَ اللَّهُ مَعَ
صَاحِبَيْكَ. وَذَلِكَ أَنِّي كُنْتُ أَكْثَرُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: جِئْتُ أَنَا وَأَبُوبَكْرٍ
وَعُمَرُ. وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُوبَكْرٍ وَعُمَرُ. وَخَرَجْتُ
وَأَبُوبَكْرٍ وَعُمَرُ. فَإِنْ كُنْتُ لَأَرْجُو، أَوْ لَأُظَنُّ،
أَنْ يَجْعَلَكَ اللَّهُ مَعَهُمَا.

14. Bersumber dari Ibu Abu Mulaikah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas mengatakan: "Ketika jenazah Umar bin Al Khattab telah diletakkan di atas tempat tidur, banyak orang yang melayat sama mendo'akan, memuji dan menyembahyangkan jenazahnya sebelum diberangkatkan. Saat itu aku juga berada di tengah-tengah mereka. Aku terkejut oleh seorang laki-laki yang tiba-tiba saja memegang punggungku dari belakang. Saat aku toleh, ternyata dia adalah Ali. Setelah ikut memanjatkan do'a buat jenazah Umar, dia mengatakan: "Anda tidak meninggalkan seorang pun yang paling aku cintai melebihi Anda. Sampai bertemu dengan Allah tidak ada seorang pun yang amalannya seperti Anda. Demi Allah, aku yakin bahwa sesungguhnya Allah akan menjadikan Anda bersama-sama dengan kedua orang sahabat Anda. Itu adalah kenyataan, lantaran Abu Bakar dan Umar. Aku masuk sorga bersama Abu Bakar dan Umar. Dan aku keluar pun bersama Abu Bakar dan Umar." Sungguh aku berharap semoga Allah berkenan mempertemukan Anda dengan mereka."

١٥ - حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْمٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ
لِخُدْرِيِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ ، رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ . مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الشَّدَى ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ دُونَ ذَلِكَ وَمَرَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ بَجْرَةٌ . قَالُوا : مَاذَا أَوْلَتْ ذَلِكَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ !

15. Diceritakan oleh Abu Umamah bin Sahl, sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ketika sedang tidur, aku bermimpi melihat banyak orang sedang berkumpul dengan mengenakan pakaian yang beragam. Di antara mereka ada yang berpakaian hanya sebatas dada dan ada pula di antara mereka yang berpakaian kurang dari itu. Sementara aku lihat Umar bin Al Khatthab berjalan dengan mengenakan pakaian yang diseret." Mereka bertanya: "Bagaimana penafsiran Anda mengenai mimpi anda tersebut, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Yang diseret oleh Umar tersebut ialah agama."

١٦ - عَنْ حَزْرَةَ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ رَأَيْتُ فِدْحًا أُتِيْتُ بِهِ ، فِيهِ لَبَنٌ وَفَشِيئَةٌ مِنْهُ حَتَّى إِنِّي لَأَرَى الرَّيَّ بَجْرِي فِي أَطْفَارِي ثُمَّ أُعْطِيْتُ فَضَلِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ . قَالُوا : فَمَا أَوْلَتْ ذَلِكَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : الْعِلْمُ

16. Bersumber dari Hamzah bin Abdullah bin Umar bin Al Khatthab, dari bapaknya, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Ketika sedang tidur, aku bermimpi melihat sebuah bejana berisi susu dihidang-

kan kepadaku. Aku pun meminumnya sampai-sampai kesegerannya merasuk pada kuku-kukuku. Sisanya aku berikan kepada Umar bin Al Khatthab." Para sahabat bertanya: "Bagaimana penafsiran Anda mengenai mimpi itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Itu adalah ilmu."

١٧ - عَنِ ابْنِ شِهَابٍ : أَنَّ سَعِيدَ ابْنَ الْمُسَيَّبِ أَخْبَرَهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي عَلَى قَلْبٍ ، عَلَيْهَا دَلْوٌ ، فَزَعْتُ مِنْهَا مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَخَذَهَا ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ فَزَعَّ بِهَا ذُنُوبًا وَذُنُوبَيْنِ وَفِي نَزْعِهِ ، وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَهُ ، ضَعْفٌ ، ثُمَّ اسْتَحَالَتْ عَرَبًا . فَأَخَذَهَا ابْنُ الْخَطَّابِ . فَأَمَّ أَرَى عَبْقَرِيَّامِنَ النَّاسِ يَنْزِعُ نَزْعَ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ حَتَّى ضَرَبَ النَّاسَ بِعَطَنِ

17. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Sa'id bin Al-Musayyb menceritakan kepadanya, sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. berkata: "Ketika sedang tidur, aku bermimpi melihat diriku sendiri berada di dekat sebuah sumur. Di situ terdapat timbanya. Aku mengambil air sumur itu cukup banyak. Aku melihat Abu Bakar memegang timba, dan dengan timba itu dia mengambil air dari sumur sebanyak dua atau tiga timba. Setiap pengambilannya ada kekurangannya, dan semoga Allah mengampuninya. Lalu timba tersebut berubah menjadi besar dan digunakan oleh Umar bin Al Khatthab. Aku tidak melihat seorang jenius pun dari umat manusia yang bisa melakukan seperti yang dilakukan oleh Umar bin Al Khatthab, sehingga orang-orang bisa memberikan minuman kepada onta-ontanya. Dan mereka lalu mengirimnya kembali ke kandangnya."

أَرَعَبَقْرِيَّامِنَ النَّاسِ يَفْرِحُ فَرِيحَهُ . حَتَّى رَوَى النَّاسُ
وَضَرَبُوا الْعَطَنَ .

19. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku bermimpi melihat diriku seakan-akan sedang mengambil air dengan menggunakan timba yang berada di atas sebuah sumur. Abu Bakar datang ikut membantuku mengambil air sebanyak dua atau tiga timba. Namun pada setiap pengambilannya selalu terdapat kekurangan. Semoga Allah mengampuninya. Kemudian datang Umar ikut mengambil air. Tiba-tiba saja timba tersebut berubah menjadi besar. Aku tidak pernah melihat seorang jenius pun dari umat manusia yang bisa melakukan pekerjaan sempurna Umar. Sehingga orang-orang dapat mencukupi kebutuhan airnya dan mereka lalu menggiring kembali onta-ontanya ke kandang."

٢٠ - عَنْ جَابِرٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَرَأَيْتُ فِيهَا دَارًا أَوْ قَصْرًا . فَقُلْتُ : لِمَنْ
هَذَا ؟ فَقَالُوا : لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ . فَأَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ .
فَذَكَرْتُ غَيْرَتَكَ . فَبَكَى عُمَرُ وَقَالَ : أَيُّ رَسُولِ اللَّهِ
أَوْ عَلَيْكَ يُغَارُ ؟

20. Bersumber dari Jabir, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Aku masuk ke dalam surga. Dan di dalam surga itu aku melihat sebuah rumah atau sebuah istana. Aku bertanya: "Untuk siapa istana itu?" Para malaikat menjawab: "Untuk Umar bin Al Khattab." Aku bermaksud memasukinya, namun segera teringat olehku kecemburuanmu". Mendengar itu seketika Umar menangis dan berkata: "Wahai Rasulullah, layaklah orang seperti Anda dicemburui?"

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أُرَيْتُ أَنِي أَنْزِعُ عَلَى حَوْضِ
أَسْتَقِي النَّاسَ . فَجَاءَ نِي أَبُو بَكْرٍ فَأَخَذَ الدَّلْوَّ مِنْ يَدِي
لِيُرْوِحَنِي . فَتَزَعَّ دَلْوَيْنِ . وَفِي تَزَعِهِ ضَعْفٌ . وَاللَّهُ
يَغْفِرُ لَهُ . فَجَاءَ ابْنُ الْخَطَّابِ فَأَخَذَ مِنْهُ . فَلَمْ أَرَ
تَزَعَّ رَجُلٍ قَطُّ أَقْوَى مِنْهُ . حَتَّى تَوَلَّى النَّاسُ
وَالْحَوْضُ مَلَانٌ يَتَفَجَّرُ .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Saat tengah tidur, aku melihat diriku sendiri mengambil air pada telagaku untuk memberikan minum kepada manusia. Abu Bakar datang kepadaku, dan dia ikut memegang timba di tanganku serta mempersilahkan aku untuk beristirahat. Dia lalu mengambil air dua timba, tetapi setiap pengambilannya terdapat kekurangannya. Semoga Allah mengampuninya. Kemudian datanglah Umar bin Al Khattab ikut pula mengambil air dari telaga. Aku sama sekali tidak pernah melihat ada orang yang bisa melakukan seperti yang dilakukan oleh Umar, dia begitu cekatan sekali. Sehingga orang-orang bisa memperoleh air semuanya, namun telaga tadi tetap penuh dengan air yang memancar."

١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أُرَيْتُ كَأَنِّي أَنْزِعُ بِدَلْوِ
بَكْرَةٍ عَلَى قَلْبِي . فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ فَتَزَعَّ ذَنْوَبًا أَوْ ذَنْوَبَيْنِ .
فَتَزَعَّ نَزْعًا ضَعِيفًا وَاللَّهُ . تَبَارَكَ وَتَعَالَى . يَغْفِرُ لَهُ .
ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ فَاسْتَقَى . فَاسْتَحَالَتْ غَرْبًا . فَلَمْ

أَصْوَاتُهُنَّ . فَلَمَّا اسْتَأْذَنَ عُمَرُ قَمَنَّ يَبْتَدِرُنَ الْحِجَابَ .
 فَأِذْنَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَرَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْضَحُكَ . فَقَالَ عُمَرُ : أَمْضَحَكَ
 اللَّهُ سِنَّكَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَجِبْتُ مِنْ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كُنُّ عِنْدِي .
 فَلَمَّا سَمِعَنَ صَوْتَكَ ابْتَدَرْنَ الْحِجَابَ . قَالَ عُمَرُ :
 فَأَنْتَ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَحَقُّ أَنْ يَهَبْنَ . ثُمَّ قَالَ عُمَرُ :
 أَيُّ عَدُوَاتِ أَنْفُسِهِنَّ ! أَتَهَبْنِي وَلَا تَهَبْنَ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قُلْنَ : نَعَمْ . أَنْتَ أَغْلَطَ
 وَأَقْضُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ !
 مَا لَقِيكَ الشَّيْطَانُ قَطُّ سَالِكًا فَجًّا إِلَّا سَلَكَ فَجًّا
 غَيْرَ فَجِّكَ .

22. Diceritakan oleh Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid, se-
 sungguhnya Muhammad bin Sa'ad bin Abi Waqqash bercerita kepada-
 nya, bahwa ayahnya --yaitu Saad-- pernah berkata: "Pada suatu hari
 Umar minta permissi masuk kepada Rasulullah s.a.w. di rumah beliau,
 Waktu itu kubetulan ada beberapa orang wanita Quraisy seang berbincang-
 bincang dengan suara yang cukup keras sekali. Mereka mengajukan
 beberapa masalah atau pertanyaan kepada Rasulullah s.a.w. Saat
 itulah tiba-tiba wanita-wanita tadi bergegas menuju ke balik tabir. Rasu-
 lullah s.a.w. pun mengizinkan Umar untuk masuk. Beliau tersenyum
 melihat Umar, Umar mengatakan: "Semoga Allah memanjangkan usia

٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ رَأَيْتُنِي فِي أُمَّةٍ .
 فَإِذَا امْرَأَةٌ تَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ قَضِيرٍ . فَقُلْتُ : لِمَنْ هَذَا ؟
 فَقَالُوا : لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ . فَذَكَرْتُ غَيْرَةَ عُمَرَ . فَوَلَّيْتُ
 مَذْبِرًا .

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَبَكَى عُمَرُ ، وَنَحْنُ جَمِيعًا فِي ذَلِكَ
 مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ قَالَ عُمَرُ :
 يَا أَبِی أَنْتَ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَعَلَيْكَ أَغَارُ ؟ .

21. bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. sesung-
 guhnya beliau bersabda: "Saat tengah tidur, tiba-tiba aku bermimpi me-
 lihat diriku sendiri berada di sorga. Aku melihat seorang wanita sedang
 berwudlu di samping sebuah istana. Aku lalu bertanya: "Untuk siapa
 istana ini?" Para malaikat menjawab: "Untuk Umar bin Al Khattab." Tiba-tiba
 saja aku teringat akan kecemburuan Umar. Maka aku pun
 pergi meninggalkan tempat itu."

Lebih lanjut Abu Hurairah mengatakan: "Mendengar itu seketika
 Umar menangis di tengah-tengah sebuah majlis yang di situ juga ter-
 dapat Rasulullah. Umar berkata: "Demi Allah, wahai Rasulullah.
 Layakkah orang seperti Anda dicemburui?"

٢٢ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ ،
 أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّ أَبَاهُ سَعْدًا
 قَالَ : اسْتَأْذَنَ عُمَرُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 وَعِنْدَهُ نِسَاءٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُكَلِّمْنَهُ وَيَسْتَكْثِرْنَ مِنْهُ . عَالِيَةً

Anda, wahai Rasulullah". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku heran terhadap ulah wanita-wanita yang tadi berada di sampingku. Begitu mendengar suaramu, bergegas mereka menuju ke balik tabir." Umar menyela: "Betapapun andalah orang yang palih berhak untuk ditakuti, wahai Rasulullah." Kepada wanita-wanita tadi Umar mengatakan: "Wahai wanita-wanita yang menjadi musuh diri sendiri, patutlah kalian merasa takut kepadaku namun merasa tidak takut kepada Rasulullah s.a.w.?" Mereka menjawab: "Ya, lantaran kamu lebih kasar dan lebih keras ketimbang beliau". Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya, apabila syetan yang menemuimu di sebuah jalan, maka dia tentu akan berusaha membuat kamu berjalan pada selain jalanmu."

٢٣ - عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَدْ كَانَ يَكُونُ فِي الْأُمَّمِ قَبْلَكُمْ مُحَدِّثُونَ فَأَيُّ يَكُنُّ فِي أُمَّتِي مِنْهُمْ أَحَدٌ، فَارْتِ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ مِنْهُمْ .

23. Bersumber dari Aisyah, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Sungguh ummat-ummat sebelum kamu sama diberikan ilham. Jika salah seorang dari ummatku ada yang seperti mereka, maka sesungguhnya Umar bin Al Khattab adalah termasuk mereka."

٢٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : قَالَ عُمَرُ : وَافَقْتُ رَجُلًا فِي ثَلَاثٍ : فِي مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ ، وَفِي الْحِجَابِ ، وَفِي أَسَارِي بَدْرٍ .

24. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Umar pernah mengatakan: "Aku pernah bertepatan dengan kehendak Tuhanku dalam tiga hal; dalam hal maqam Ibrahim, dalam hal tabir, dan dalam tawanan-tawanan perang Badar."

٢٥ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : لَمَّا تَوَفَّى عَبْدُ اللَّهِ بْنَ أَبِي ، ابْنُ سَلُولٍ ، جَاءَ ابْنُهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلَهُ أَنْ يُعْطِيَهُ قِصْمَهُ أَنْ يُكْفِيَ فِيهِ أَبَاهُ . فَأَعْطَاهُ . ثُمَّ سَأَلَهُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ . فَقَامَ عُمَرُ فَأَخَذَ بِثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَتُصَلِّيَ عَلَيْهِ وَقَدْ نَمَاكَ اللَّهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا خَيْرٌ بِي اللَّهِ فَقَالَ : اسْتَغْفِرُ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرُ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً [٩ / النبوة / ٨٠]

وَسَارِيْدُ عَلَى سَبْعِينَ . قَالَ : إِنَّهُ مُسَافِقٌ .

فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ . [٩ / النبوة / ٨٤] .

25. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Ketika Abdullah bin Ubai bin Salul meninggal dunia, anaknya, Abdullah bin Abdullah datang menemui Rasulullah s.a.w. Dia meminta agar Rasulullah s.a.w. berkenan memberikan pakaiannya untuk digunakan mengkafani jenazah ayahnya. Beliau penuhi permintaan Abdullah tersebut. Abdullah juga meminta agar beliau berkenan menyembahyangi jenazah ayahnya. Rasulullah s.a.w. pun berdiri memenuhi permintaan Abdullah itu. Umar ikut berdiri dan menarik pakaian Rasulullah s.a.w. seraya ber-

kata: "Wahai Rasulullah, patutkah Anda menyembahyangi jenazah ayahnya? Bukankah Allah melarang Anda melakukan hal itu?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sejatinya Allah telah memberikan kesempatan kepadaku untuk memilih. Allah telah berfirman: "Kamu memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampunan bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu mohonkan ampunan bagi mereka berulang sampai tujuh puluh kali", aku akan menambahnya lebih dari tujuh puluh kali." Umar berkata: "Abdullah itu orang munafik."

Rasulullah s.a.w. tetap menyembahyangi jenazah bukan orang Islam tersebut. Saat itulah Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri di kuburnya."

(٣) بَابُ مِنْ فِضَائِلِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

3. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Utsman Bin Affan r.a.

٢٦ - عَنْ عَطَاءٍ وَسُلَيْمَانَ ابْنَيْ يَسَارٍ، وَأَبِي سَلْمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَجِعًا فِي بَيْتِي، كَأَشْفَا عَنْ فَخِذَيْهِ. أَوْ سَاقِيهِ. فَاسْتَأْذَنَ أَبُو بَكْرٍ. فَأَذِنَ لَهُ. وَهُوَ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ. فَتَحَدَّثَتْ. ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُمَرُ فَأَذِنَ لَهُ. وَهُوَ كَذَلِكَ. فَتَحَدَّثَتْ. ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُثْمَانُ. فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَوَى ثِيَابَهُ - قَالَ مُحَمَّدٌ: وَلَا أَقُولُ ذَلِكَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ - فَدَخَلَ فَتَحَدَّثَتْ. فَلَمَّا خَرَجَ قَالَتْ عَائِشَةُ:

دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَلَمْ تَهْتَشْ لَهُ. وَلَمْ تُبَالِيهِ. ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ فَلَمْ تَهْتَشْ لَهُ. وَلَمْ تُبَالِيهِ. ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ فَجَلَسَتْ وَسَوَى ثِيَابِكَ! فَقَالَتْ: أَلَا اسْتَجَى مِنْ رَجُلٍ تَسْتَجِي مِنْهُ الْمَلَائِكَةُ.

26. Bersumber dari Atha' dan Sulaiman --keduanya putera Yasar-- serta Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Aisyah berkata: "Satu ketika Rasulullah s.a.w. sedang tiduran di rumahku. Kedua pahanya dalam keadaan terbuka. Tiba-tiba Abu Bakar minta permisi masuk, dan beliau pun mempersilakannya. Beliau tetap saja membiarkan keadaannya seperti semula. Ketika Abu Bakar selesai berbicara, datang Umar meminta permisi masuk, dan beliau pun mempersilakannya. Beliau tetap membiarkan keadaannya itu. Dan ketika Umar selesai berbicara, datanglah Utsman juga minta permisi masuk. Saat itu Rasulullah s.a.w. bergeser duduk sembari membetulkan letak pakaiannya. (Menurut Muhammad, hal itu tidak terjadi dalam satu hari). Utsman pun masuk dan berbicara dengan beliau. Setelah Utsman keluar, Aisyah berkata: "Abu Bakar masuk, tetapi Anda tidak begitu memperhatikan bahkan tidak memperdulikannya. Begitu pula sikap Anda terhadap Umar. Namun giliran Utsman yang masuk, ternyata Anda duduk dan segera membetulkan letak pakaian Anda." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Layakkah aku tidak merasa malu kepada seseorang yang malaikat saja merasa malu kepadanya."

٢٧ - عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ؛ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْعَاصِ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعُثْمَانَ حَدَّثَاهُ؛ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ اسْتَأْذَنَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشِهِ، لَا يَسُ مِرْطَ عَائِشَةَ. فَأَذِنَ لِأَبِي بَكْرٍ وَهُوَ

كَذَلِكَ فَقَضَى إِلَيْهِ حَاجَتَهُ ثُمَّ انْصَرَفَ ثُمَّ اسْتَأْذَنَ
عُمَرُ فَأْذِنَ لَهُ وَهُوَ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ
انْصَرَفَ . قَالَ عُثْمَانُ : ثُمَّ اسْتَأْذِنْتُ عَلَيْهِ فَجَلَسَ
وَقَالَ لِعَائِشَةَ : اجْعِي عَلَيَّ ثِيَابِكَ . فَقَضَيْتُ إِلَيْهِ
حَاجَتِي ثُمَّ انْصَرَفْتُ . فَقَالَتْ عَائِشَةُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
مَا لِي لَمْ أَرَكَ فَرِغْتَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَمَا
فَرِغْتَ لِعُثْمَانَ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ عُثْمَانَ رَجُلٌ حَيٌّ . وَإِنِّي خَشِيتُ ، إِنْ أَذِنْتُ
لَهُ عَلَى ذَلِكَ الْحَالِ . أَنْ لَا يَبْلُغَ إِلَيَّ فِي حَاجَتِهِ .

27. Bersumber dari Yahya bin Sa'id bin Al Ash, bahwa Sa'id bin Al Ash bercerita, sesungguhnya Aisyah --isteri Nabi saw.-- dan Utsman menceritakan kepadanya; sesungguhnya satu hari Abu Bakar minta permissi masuk kepada Rasulullah s.a.w. saat beliau tengah tiduran di atas tidur dengan hanya mengenakan kainnya Aisyah. Dalam keadaan seperti itu beliau mempersilahkan Abu Bakar. Setelah menyelesaikan keperluannya, Abu Bakar pun pulang. Lalu datanglah Umar minta permissi masuk. Dan masih dalam keadaan seperti itu beliau mempersilahkan Umar. Setelah menyelesaikan keperluannya, maka Umar pun pamit pulang. Selanjutnya Utsman mengatakan: "Kemudian giliran aku yang datang meminta permissi masuk kepada beliau. Begitu melihat aku yang datang, segera beliau bersabda kepada Aisyah: "Kumpulkan pakaianmu". Setelah menyelesaikan keperluanku, maka aku pun pamit pulang. Aisyah lalu berkata: "Wahai Rasulullah, mengapa aku lihat Anda tadi kurang memperdulikan kedatangan Abu Bakar dan Umar? Dan berbeda sekali dengan sikap Anda ketika Utsman yang datang? Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Utsman adalah orang yang amat pemalu. Aku merasa khawatir dan sungkan dalam keadan seperti aku mempersilakkannya, sehingga dia akan merasa enggan mengutarakan maksudnya kepadaku."

٢٨ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ . قَالَ : بَيْنَمَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ مِنْ حَائِطِ الْمَدِينَةِ ،
وَهُوَ مُتَّكِيٌّ بِرُكْنٍ يُعْوَدُ مَعَهُ بَيْنَ الْمَاءِ وَالطَّيْنِ ، إِذَا
اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ . فَقَالَ : افْتَحْ . وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ . قَالَ
فَإِذَا أَبُو بَكْرٍ . فَفَتَحْتُ لَهُ وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ . قَالَ
ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ آخَرَ . فَقَالَ : افْتَحْ . وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ .
قَالَ فَذَهَبْتُ فَأُذِنْتُ لَهُ . فَفَتَحْتُ لَهُ وَبَشَّرْتُهُ
بِالْجَنَّةِ . ثُمَّ اسْتَفْتَحَ رَجُلٌ آخَرَ . قَالَ فَجَلَسَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : افْتَحْ . وَبَشِّرْهُ
بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تَكُونُ . قَالَ فَذَهَبْتُ فَإِذَا هُوَ
عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ . قَالَ فَفَتَحْتُ وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ .
قَالَ وَقُلْتُ الَّذِي قَالَ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! صَبْرًا . أَوْ أَمَلًا
الْمُسْتَعَانَ .

28. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: "Tatkala Rasulullah s.a.w. berada di sebuah kebun atau taman di Madinah, dan sedang bertelakan dengan menancapkan tongkatnya di atas tanah yang berair, tiba-tiba datang seseorang yang ingin menemui Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda kepada pelayan: "Bukakanlah pintu dan sampaikan kepadanya khabar gembira tentang sorga." Orang tersebut ternyata adalah Abu Bakar. Aku pun mempersilakkannya dan menyampaikan pesan Rasulullah s.a.w. tersebut. Tak lama kemudian datang lagi seseorang minta dibukakan. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bukakanlah pintu dan sampaikan khabar gembira kepadanya mengenai sorga." Aku beranjak dan ter-

nyata orang tersebut adalah Umar. Aku pun mempersilakkannya dan menyampaikan pesan Rasulullah s.a.w. tersebut. Kemudian datang lagi seseorang yang juga ingin dibukakan. Kali ini tiba-tiba Rasulullah s.a.w. duduk dan bersabda: "Bukakanlah pintu dan sampaikanlah khabar gembira tentang sorga atas musibah yang akan menimpa." Aku pun pergi menemui orang itu, ternyata dia adalah Utsman bin Affan. Aku bukakan pintu untuknya dan tak lupa aku sampaikan pesan Rasulullah tersebut. Utsman lalu berkata: "Ya Allah, berilah aku kesabaran. Allah lah yang dimohon pertolongan-Nya."

٢٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ؛ أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ
ثُمَّ خَرَجَ . فَقَالَ : لَا لَزْمَ مَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ، وَلَا كَوْنَنَّ مَعَهُ يَوْمَ هَذَا . قَالَ فَجَاءَ لِلْسُّجُودِ .
فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا : خَرَجَ وَجْهَهُ
نَهْمًا . قَالَ فَخَرَجْتُ عَلَى أَثَرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ . حَتَّى
خَلَّ بَيْتَ أَرِيْسٍ . قَالَ فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ . وَبَايَمًا
مِنْ جَرِيدٍ . حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَاجَتَهُ وَتَوَضَّأَ . فَقُمْتُ إِلَيْهِ . فَإِذَا هُوَ قَدْ جَلَسَ
عَلَى بَيْتِ أَرِيْسٍ . وَتَوَسَّطَ قَفْهَا ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقِيهِ
وَدَلَّاهُمَا فِي الْبَيْتِ . قَالَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ . ثُمَّ انصرفتُ
فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ . فَقُلْتُ : لَا كَوْنَنَّ بَوَّابَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ . فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ
فَدَفَعَ الْبَابَ . فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ : أَبُو بَكْرٍ .

فَقُلْتُ : عَلَى رِسْلِكَ . قَالَ ثُمَّ ذَهَبْتُ . فَقُلْتُ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ . فَقَالَ : ائْذِنْ لَهُ ،
وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ . قَالَ فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لِأَبِي بَكْرٍ :
اَدْخُلْ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُكَ
بِالْجَنَّةِ . قَالَ فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ . فَجَلَسَ عَنْ يَمِينِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ فِي الْقَفِّ .
وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبَيْتِ . كَمَا صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . وَكَشَفَ عَنْ سَاقِيهِ . ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ .
وَقَدْ تَرَكْتُ أَخِي يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقْنِي . فَقُلْتُ : إِنْ
يُرِيدُ اللَّهُ بِفُلَانٍ - يُرِيدُ أَخَاهُ - خَيْرًا يَأْتِي بِهِ . فَإِذَا
إِنْسَانٌ يَحْرُكُ الْبَابَ . فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ :
عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ . فَقُلْتُ : عَلَى رِسْلِكَ . ثُمَّ جِئْتُ
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ
وَقُلْتُ : هَذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ . فَقَالَ : ائْذِنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ
بِالْجَنَّةِ . فَجِئْتُ . عُمَرُ فَقُلْتُ : ائْذِنْ وَيُبَشِّرُكَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ . قَالَ فَدَخَلَ
فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَفِّ ،
عَنْ يَسَارِهِ . وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبَيْتِ . ثُمَّ رَجَعْتُ

فَجَلَسْتُ فَقُلْتُ : إِنَّ يُرِيدُ اللَّهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا - يَعْنِي
 أَخَاهُ - يَأْتِي بِهِ . فَجَاءَ إِنْسَانٌ فَحَرَكَ الْبَابَ .
 فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ : عُمَانُ بْنُ عَمَانَ . فَقُلْتُ :
 عَلَى رِسْلِكَ . قَالَ وَجِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَأَخْبَرْتُهُ . فَقَالَ : أَلَدْنَاهُ وَبَشِيرُهُ بِالْجَنَّةِ . مَعَ بَلْوَى
 تُصِيبُهُ . قَالَ فَجِدْتُ فَقُلْتُ : ادْخُلْ . وَيُكْشِرُكَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ . مَعَ بَلْوَى
 تُصِيبُكَ . قَالَ فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْفُفَّ قَدْ مِئَى . فَجَلَسَ
 وَجَاهَهُمْ مِنَ الشَّقِ الْأَخْرِي .

29. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari; sesungguhnya dia berwudlu di rumahnya lalu keluar dan mengatakan: "Sungguh seharian ini aku akan tetap bersama Rasulullah s.a.w. Dia lalu datang ke masjid dan menanyakan tentang Rasulullah s.a.w. Para sahabat yang ditanya menjawab: "Beliau baru saja pergi ke arah sana." Kata Abu Musa: "Aku lalu segera menyusulnya sambil sesekali bertanya. Akhirnya aku mendapat keterangan bahwa beliau menuju ke sebuah sumur itu daerah Aris. Aku duduk di dekat sebuah pintu yang terbuat dari pelepah pohon korma. Begitu Rasulullah s.a.w. selesai dari hajatnya dan selesai berwudlu, segera aku bangkit mendekati beliau. Kemudian Rasulullah s.a.w. duduk di atas bibir sumur Aris tersebut. Aku lihat beliau membuka kedua lututnya, dan menggantungkannya ke dalam sumur itu. Setelah mengucapkan salam, aku kembali ke tempat semula dan duduk di samping pintu. Hari itu aku sudah bertekad hendak melayani Rasulullah s.a.w. Tiba-tiba Abu Bakar datang. Dia bermaksud masuk ke tempat itu. Namun lebih dahulu aku tanya: "Siapa itu?" Dijawab: "Abu Bakar." Aku katakan kepadanya: "Sabar dulu jangan tergesa-gesa". Aku menghadap Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, Abu Bakar sedang

minta izin untuk masuk". Beliau bersabda: "Pergilah dan sampaikan kepadanya khabar gembira tentang sorga." Aku temui Abu Bakar untuk mempersilahkan masuk dan menyampaikan pesan Rasulullah s.a.w. tersebut. Abu Bakar pun masuk dan mengambil duduk di sebelah kanan Rasulullah s.a.w. di dekat bibir sumur seperti yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. Aku lalu kembali duduk dan membiarkan saudaraku itu berwudlu kemudian dia menyusulku. Aku katakan: "Jika Allah menghendaki kebaikan kepada si polan, niscaya Allah akan mendatangkannya dengan mudah". Tiba-tiba aku mendengar ada orang menggerakkan pintu. Aku bertanya: "Siapa itu?" Dijawab: "Umar bin Al Khattab." Aku katakan padanya: "Sabar dulu jangan terburu-buru." Aku menghadap Rasulullah s.a.w. Setelah mengucapkan salam, aku beritahukan kepada beliau mengenai kedatangan Umar. Beliau bersabda: "Pergilah dia masuk dan sampaikan kepadanya khabar gembira tentang sorga." Aku temui Umar untuk mempersilahkan dan menyampaikan pesan Rasulullah s.a.w. tersebut kepadanya. Umar pun masuk dan mengambil duduk bersama Rasulullah s.a.w. di dekat bibir sumur sebelah kirinya dengan posisi duduk yang sama seperti beliau dan Abu Bakar. Aku pun kembali duduk. Aku berkata: "Jika Allah menghendaki kebaikan kepada si polan, niscaya Allah akan mendatangkannya dengan mudah". Kemudian datang lagi seseorang juga menggerakkan pintu. Aku bertanya: "Siapa itu?" Dijawab: "Utsman bin Affan". Aku katakan padanya: "Sabar dahulu jangan terburu-buru." Aku menghadap Rasulullah s.a.w. dan memberitahukan kepada beliau mengenai kedatangan Utsman. Beliau bersabda: "Pergilah dia masuk dan sampaikan khabar gembira kepadanya tentang sorga atau musibah yang akan menimpa". Aku temui Utsman dan aku katakan kepadanya: "Masuklah, Rasulullah s.a.w. memberi khabar gembira tentang sorga atas musibah yang akan menimpa." Utsman pun masuk. Ketika mendapati bibir sumur sudah penuh, dia mengambil duduk di depan mereka di tempat yang sama."

مُوسَى؟ غَيْرَ أَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي.

31. Bersumber dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyuruh Ali bin Abu Thalib untuk tidak usah ikut dalam perang Tabuk. Ali berkata: "Wahai Rasulallah, mengapa Anda biarkan aku hanya disuruh menjaga kaum wanita dan anak-anak?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidakkah kamu rela jika kedudukanmu terhadapku adalah seperti kedudukan Harun terhadap Musa? Hanya saja sesudahku nanti tidak ada seorang nabi pun."

٣٢ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَمَرَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ سَفْدًا. فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسُبَّ أَبَا التُّرَابِ؟ فَقَالَ: أَمَا مَا ذَكَرْتُ ثَلَاثًا قَالَهُنَّ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَنْ أُسَبَّهُ. لِأَن تَكُونَ لِي وَاحِدَةً مِنْهُنَّ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ حُرِّ النَّعَمِ. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَهُ، خَلْفَهُ فِي بَعْضِ مَقَارِيهِ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! خَلَفْتَنِي مَعَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَرُونَ مِنْ مُوسَى. إِلَّا أَنَّهُ لَا نَبِيَّ مِنْ بَعْدِي. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ يَوْمَ خَيْرٍ: لَا أُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ. قَالَ فَتَطَاوَلْنَا لَهَا فَقَالَ: ادْعُوا لِي عَلِيًّا. فَأُتِيَ بِهِ أُرْمَدًا.

(٤) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

4. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Ali Bin Abu Thalib r.a.

٣٠ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَرُونَ مِنْ مُوسَى. إِلَّا أَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي. قَالَ سَعِيدٌ: فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُشَافَهُ بِهَا سَعْدًا. فَلَقَيْتُ سَعْدًا. فَحَدَّثْتُهُ بِمَا حَدَّثَنِي عَامِرٌ. فَقَالَ: أَنَا سَمِعْتُهُ. فَقُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ؟ فَوَضَعَ إصْبَعِيهِ عَلَى أُذُنِيهِ فَقَالَ: نَعَمْ. وَإِلَّا فَاسْتَكْتَأَ.

30. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Ali: "Kamu dan aku adalah seperti kedudukan Harun terhadap Musa, hanya saja tidak ada seorang nabi pun sesudah aku."

Kata Sa'id: "Aku ingin membicarakan hadits tersebut dengan Sa'ad. Akupun menemui Sa'ad, lalu aku ceritakan kepadanya apa yang diceritakan Amir kepadaku. Sa'ad berkata: "Aku mendengarnya". Aku (Sa'id) bertanya: "Benarkah engkau mendengarnya?". Sa'ad meletakkan kedua jarinya pada kedua telingannya seraya berkata: "Ya. Kalau tidak, berarti kedua telinga ini tuli".

٣١ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: خَلَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مُخَلَّفِي فِي النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ؟ فَقَالَ: أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَرُونَ مِنْ

فَبَصَّقَ فِي عَيْنِهِ وَدَفَعَ الرَّايَةَ إِلَيْهِ . فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ .
 وَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا
 وَأَبْنَاءَكُمْ [٢ / آل عمران / ٦١] دَعَارَسُوهُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا وَفَاطِمَةَ وَحَسَنًا وَحُسَيْنًا فَقَالَ :
 اللَّهُمَّ ! هُوَ لِأَهْلِي .

32. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: "Mu'awiyah bin Abu Sufyan pernah bertanya kepada Sa'ad: "Kenapa kamu engkau mencaci-maki Abu Turab atau Ali?" Sa'ad menjawab: "Aku ingat pada tiga hal yang pernah disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. di mana salah satunya lebih aku sukai ketimbang onta sekandang. Itulah makanya aku tidak akan pernah mau mencaci-makinya. Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Ali saat dia ditugasi menjaga kota dan tidak boleh ikut dalam sebuah peperangan. Saat itu Ali merasa keberatan dan berkata: "Wahai Rasulullah, kenapa Anda membiarkan aku bersama kaum wanita dan anak-anak?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidakkah kamu rela jika kedudukanmu terhadapku itu seperti kedudukan Harun terhadap Musa? Hanya saja sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun sesudahku." Pada peristiwa perang Khaibar, aku pernah mendengar beliau bersabda: "Sesungguhnya aku akan memberikan bendera ini kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan yang dicintai Allah dan Rasul-Nya." Waktu itu aku sangat berambisi sekali untuk bisa membawa bendera itu. Beliau bersabda: "Panggilkan aku Ali". Ali pun datang dalam keadaan sedang menderit sakit mata. Setelah meludahi matanya, beliau lalu menyerahkan bendera itu kepadanya. Ternyata Allah memberikan kemenangan dapat menaklukkan Khaibar. Dan ketika turun ayat berikut ini: "Maka katakanlah (kepadanya): "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu", Rasulullah s.a.w. memanggil Ali, Fatimah, Hasan dan Husain seraya bersabda: "Ya Allah, mereka ini adalah keluargaku."

٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ،
 يَوْمَ خَيْبَرَ : لَا أُعْطِينَ هَذِهِ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ
 وَرَسُولَهُ . يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ . قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ :
 مَا أَحْبَبْتُ إِلَّا مَارَةَ إِلَّا يَوْمَئِذٍ . قَالَ فَتَسَاوَرَتْ لَهَا رَجَاهُ
 أَنْ أُدْعَى لَهَا . قَالَ فَدَعَارَسُوهُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَلَى بَنِي أَبِي طَالِبٍ . فَأَعْطَاهُ إِيَّاهَا . وَقَالَ : امْشِرْ . وَلَا
 تَلْتَفِتْ . حَتَّى يَفْتَحَ اللَّهُ عَلَيْكَ . قَالَ فَسَارَ عَلِيٌّ
 شَيْئًا ثُمَّ وَقَفَ وَلَمْ يَلْتَفِتْ . فَصَرَخَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 عَلِيٌّ مَاذَا أَقَاتِلُ النَّاسَ ؟ قَالَ : قَاتِلِيهِمْ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . فَإِذَا فَعَلُوا
 ذَلِكَ فَقَدْ مَنَعُوا مِنْكَ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ . إِلَّا بِحَقِّهَا .
 وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ .

33. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya pada saat menjelang peristiwa perang Khaibar, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh akan aku berikan bendera ini kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya. Semoga Allah memberikan kemenangan pada pihaknya." Waktu itu Umar bin Al Khattab mengatakan: "Entah mengapa saat itu aku begitu berambisi menjadi komandan dalam perang tersebut. Aku melongokkan mukaku dengan harapan mudah-mudahan dipanggil. Ternyata yang dipanggil oleh Rasulullah s.a.w. ialah Ali bin Abu Thalib untuk diberi bendera tersebut. Beliau bersabda: "Berjalanlah terus dan janganlah kamu berpaling sampai Allah memberikan kemenangan pada pihakmu." Baru beberapa langkah Ali berjalan, sejenak dia berhenti dan berpaling kepada Rasulullah s.a.w. seraya bertanya:

"Wahai Rasulallah, target apa yang harus aku penuhi dari upaya memerangi mereka itu?" Beliau bersabda: "Perangilah mereka sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Apabila mereka sudah melakukan itu, berarti mereka telah melindungi darah dan harta mereka dari kamu kecuali dalam hal-hal tertentu yang dibenarkan. Perhitungan mereka ada pada Allah."

٢٤ - أَخْبَرَنِي سَمَلُ بْنُ سَعْدٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ خَيْبَرَ : لَا أُعْطِينَ هَذِهِ الرَّايَةَ رَجُلًا يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ . يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ . وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولَهُ . قَالَ فَبَاتَ النَّاسُ يَذْكُرُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ أُعْطَاهَا . قَالَ فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ عَدَّوْا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . كُلُّهُمْ يَرْجُونَ أَنْ يُعْطَاهَا . فَقَالَ : أَيُّنَ عَلِيٍّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ ؟ . فَقَالُوا : هُوَ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ . قَالَ فَأَرْسَلُوا إِلَيْهِ . فَأُتِيَ بِهِ ، فَبَصَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَيْنَيْهِ . وَدَعَا لَهُ فَبُرَأَ .

حَتَّى كَانَ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ . فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ . فَقَالَ عَلِيٌّ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَفَاتِلِيهِمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا . فَقَالَ : انْفُذْ عَلَيَّ رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِكَ بِسَاحَتِهِمْ . ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ . وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يُحِبُّ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللَّهِ فِيهِ . فَوَاللَّهِ ! لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا

خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمُرُ النَّعَمِ .

34. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad; sesungguhnya menjelang peristiwa pertempuran Khaibar, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh akan aku berikan bendera ini kepada seorang laki-laki yang pada tangannya Allah akan memberi kemenangan, yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, yang juga dicintai Allah dan Rasul-Nya." Semalaman orang-orang sama sibuk dan ramai membicarakan mengenai siapakah orang yang akan diberikan bendera oleh Rasulallah s.a.w. itu. Pagi-pagi sekali mereka sama berbondong-bondong menghadap Rasulallah s.a.w. Mereka semua berharap agar diberi bendera tersebut. Rasulallah s.a.w. bertanya: "Di mana Ali bin Abu Thalib?" Mereka menjawab: "Dia mengeluh matanya sedang sakit, wahai Rasulallah". Tetapi mereka kemudian menjemput Ali dan membawanya menghadap Rasulallah s.a.w. Setelah diludahi dan dido'akan oleh Rasulallah s.a.w. seketika mata Ali sembuh dan seakan-akan sebelumnya tidak sakit. Selanjutnya Rasulallah s.a.w. memberikan bendera itu kepada Ali. Ali mengatakan: "Wahai Rasulallah, akan aku perang mereka sampai mereka seperti aku". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Laksanakanlah dengan tidak usah terburu-buru. Tenanglah saat kamu berhenti di wilayah mereka. Ajaklah mereka masuk pada agama Islam. Beritahukan kepada mereka tentang hak Allah yang wajib mereka penuhi yang ada dalam ajaran Islam. Demi Allah, Allah memberikan petunjuk seseorang lantaran kamu, adalah lebih baik bagimu daripada memiliki onta sebanyak satu jurang penuh."

٣٥ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ . قَالَ : كَانَ عَلِيٌّ قَدْ تَخَلَّفَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَيْبَرَ . وَكَانَ رَمَدًا . فَقَالَ : أَنَا أَتَخَلَّفُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ عَلَيَّ . فَلَحِقَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمَّا كَانَ مَسَاءَ اللَّيْلَةِ الَّتِي فَتَحَهَا اللَّهُ فِي صَبَاحِهَا . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا أُعْطِينَ الرَّايَةَ ،

أَوْ لِيَا خُذْتَ بِالرَّايَةِ، غَدًا. رَجُلٌ يُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ.
 أَوْ قَالَ: يُحِبُّ اللهُ وَرَسُولَهُ، يَفْتَحُ اللهُ عَلَيْهِ. فَإِذَا خُنُّ
 بِعَلِيِّ وَمَا نَرَجُوهُ. فَقَالُوا: هَذَا عَلِيٌّ. فَأَعْطَاهُ رَسُولُ
 اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّايَةَ. فَفَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ.

35. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: "Pada peristiwa pertempuran Khaibar, Ali bin Abu Thalib berangkat belakangan setelah nabi s.a.w. Waktu itu dia memang sedang terserang penyakit mata. Dia mengatakan: "Sengaja aku berangkat belakangan sesudah Rasulullah s.a.w." Tetapi akhirnya dia bisa menyusul Rasulullah s.a.w. Pada suatu sore di mana pagi harinya Allah memberikan kemenangan kepada pasukan Islam, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh akan aku berikan atau aku suruh memegang bendera besok seseorang yang dicintai Allah dan Rasul-Nya, dan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya. Mudah-mudahan saja Allah memberikan kemenangan atasnya." Tibatiba kamu bertemu dengan Ali. Maka praktis hilanglah keinginanmu untuk diberi bendera tersebut. Para sahabat sama berkata: "Inilah Ali." Rasulullah s.a.w. lalu memberikan bendera tersebut kepada Ali. Dan akhirnya Allah memang memberikan kemenangan atasnya.

٢٦ - حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ حَيَّانَ . قَالَ : انْطَلَقْتُ أَنَا وَحَصِينُ
 ابْنُ سَبْرَةَ وَعُمَرُ بْنُ مُسْلِمٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ . فَلَمَّا جَلَسْنَا
 إِلَيْهِ قَالَ لَهُ حَصِينُ : لَقَدْ لَقَيْتَ يَا زَيْدُ ! خَيْرًا كَثِيرًا .
 رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَسَمِعْتَ حَدِيثَهُ
 وَعَزَّوْتَ مَعَهُ . وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ . لَقَدْ لَقَيْتَ يَا زَيْدُ !
 خَيْرًا كَثِيرًا . حَدَّثَنَا يَا زَيْدُ ! مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ
 صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : يَا ابْنَ أَخِي ! وَاللهِ لَقَدْ

كَبُرَتْ سِيئِي . وَقَدُمَ عَمْدِي . وَنَسِيتُ بَعْضَ الَّذِي
 كُنْتُ أَعْمَى مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا
 حَدَّثْتُكُمْ فَأَقْبَلُوا . وَمَالًا . فَلَا تُكَلِّفُونِيهِ . ثُمَّ قَالَ : قَامَ
 رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فِينَا خَطِيبًا . بَعَاءٍ
 يَدْعِي حُمًّا . بَيْنَ مَكَّةَ وَالْعَدِينَةَ . فَحَمِدَ اللهُ وَأَثْنَى
 عَلَيْهِ ، وَوَعظَ وَذَكَرَ . ثُمَّ قَالَ : أَمَا بَعْدُ . أَلَا أَيُّهَا
 النَّاسُ ! فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي
 فَاحْتِيبَ . وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ : أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللهِ
 فِيهِ الْمَهْدَى وَالنُّورُ فَخُذُوا بِكِتَابِ اللهِ . وَاسْتَعْسِكُوا
 بِهِ . فَحَثَّ عَلَيَّ كِتَابِ اللهِ وَرَغَّبَ فِيهِ . ثُمَّ قَالَ :
 وَأَهْلُ بَيْتِي . أَذْكُرْكُمْ اللهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي . أَذْكُرْكُمْ اللهُ فِي
 أَهْلِ بَيْتِي . فَقَالَ لَهُ حَصِينُ : وَمَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ ؟
 يَا زَيْدُ ! أَلَيْسَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ ؟ قَالَ : نِسَاؤُهُ مِنْ
 أَهْلِ بَيْتِهِ . وَلَكِنْ أَهْلُ بَيْتِهِ مَنْ حَرَّمَ الصَّدَقَةَ
 بَعْدَهُ . قَالَ : وَمَنْ هُمْ ؟ قَالَ : هُمُ آلُ عَلِيٍّ ، وَآلُ
 عَقِيلٍ ، وَآلُ جَعْفَرٍ ، وَآلُ عَبَّاسٍ . قَالَ : كُلُّ هَؤُلَاءِ
 حَرَّمَ الصَّدَقَةَ ؟ قَالَ : نَعَمْ

36. Bersumber dari Yazid bin Hayyan, dia berkata: "Aku, Hushain bin Sairah dan Umar bin Muslim pernah menemui Zaid bin Arqam. Saat kami semua sedang bertatap muka dengan Zaid bin Arqam itulah,

Hushain berkata: "Wahai Zaid, Anda telah mendapatkan kebajikan yang banyak. Anda telah melihat Rasulullah, mendengar hadits-haditsnya, ikut berperang bersama beliau dan juga sembahyang di belakang beliau. Jadi Anda tentu telah mendapatkan kebajikan yang banyak, wahai Zaid. Karena itu, ceritakan kepadaku sebagian yang pernah anda dengar dari Rasulullah s.a.w. wahai Zaid". Yazid berkata: "Wahai putera saudaraku, demi Allah, aku ini sudah tua usiaku sudah lanjut, sehingga aku sudah lupa beberapa hal yang pernah aku dengar dan aku pelihara dari Rasulullah s.a.w. Jadi apa yang aku ceritakan kepadamu, maka terimalah. Dan yang tidak, maka jangan paksa aku menceritakannya." Kemudian Zaid bin Arqam bercerita: "Pada suatu hari Rasulullah s.a.w. berpidato di tengah-tengah kami tepatnya di sebuah mata air bernama Humma' yang terletak antara Makkah dan Madinah. Setelah memanjatkan puja-puji kehadiran Allah, memberikan nasehat dan peringatan, kemudian bersabda: "Syahdan. Wahai manusia! Sebenarnya aku juga seorang manusia. Utusan Tuhanku datang, maka aku pun menyambutnya. Di tengah-tengah kalian aku meninggalkan dua hal yang sangat berat sekali; yang pertama ialah Kitab Allah yang mengandung petunjuk dan cahaya. Maka ambillah Kitab Allah itu dan berpegang teguhlah padanya". Makanya beliau selalu menganjurkan supaya berpegang teguh pada Kitab Allah dan merasa senang padanya. "Dan yang kedua ialah anggota keluargaku. Aku memperingatkan kalian kepada Allah tentang anggota keluargaku. Aku memperingatkan kalian kepada Allah tentang anggota keluargaku. Sekali lagi aku memperingatkan kalian kepada Allah tentang anggota keluargaku". Hushain lalu bertanya kepada Zaid: "Siapa anggota keluarga Rasulullah, wahai Zaid? Bukankah semua isteri Rasulullah s.a.w. berarti termasuk anggota keluarga beliau?" Zaid menjawab: "Isteri-isteri Rasulullah s.a.w. memang termasuk anggota keluarga beliau. Tetapi yang dimaksud dengan anggota keluarga disini ialah orang-orang yang haram menerima sedekah sepeninggalan beliau." Hushain bertanya: "Siapa saja mereka itu?" Zaid menjawab: "Mereka ialah keluarga Ali, keluarga Aqil, keluarga Ja'far dan keluarga Abbas". Hushain bertanya sekali lagi: "Jadi mereka semua itu haram menerima sedekah?" Zaid menjawab: "Benar."

۳۷ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ. قَالَ: دَخَلْنَا عَلَيْهِ فَقُلْنَا لَهُ: لَقَدْ رَأَيْتَ خَيْرًا. لَقَدْ صَاحَبْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِخَوْصِ حَدِيثِ أَبِي حَيَّانَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَلَا وَإِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ: أَحَدُهُمَا كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. هُوَ حَبْلُ اللَّهِ. مَنِ اتَّبَعَهُ كَانَتْ عَلَى الْهُدَى وَمَنْ تَرَكَهُ كَانَ عَلَى ضَلَالٍ لَيْلٍ. وَفِيهِ: فَقُلْنَا: مَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ؟ نِسَاؤُهُ؟ قَالَ: لَا. وَإِيْمُ اللَّهِ! إِنَّ الْمَرْأَةَ تَكُونُ مَعَ الرَّجُلِ الْعَصْرَ مِنَ الدَّهْرِ ثُمَّ يُطَلِّقُهَا فَتَرْجِعُ إِلَى أَبِيهَا وَقَوْمِهَا. أَهْلُ بَيْتِهِ أَصْلُهُ. وَعَصْبَتُهُ الَّذِي حُرِّمُوا الصَّدَقَةَ بَعْدَهُ.

37. Bersumber dari Yazid bin Hayyan, dari Zaid bin Arqam, dia berkata: "Kami menemui Zaid bin Arqam dan berkata padanya: "Tentunya Anda telah melihat kebajikan, lantaran Anda telah lama menemani Rasulullah s.a.w. dan seringkali bersembahyang di belakang beliau". Selanjutnya sama seperti hadits di atas. Hanya saja kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ingatlah, sesungguhnya aku meninggalkan dua hal yang sangat bernilai di tengah-tengah kalian; salah satunya ialah Kitab Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung. Ia adalah tali Allah. Barangsiapa yang mengikukannya, maka dia berada pada petunjuk. Dan barang siapa yang meninggalkannya, maka dia berada dalam kesesatan". Dalam hadits ini disebutkan: "Kami bertanya: "Siapa itu anggota keluarga beliau? Isteri-isteri beliaukah?" Zaid bin Arqam menjawab: "Tidak. Demi Allah, sesungguhnya kebersamaan seorang wanita dengan seorang laki-laki itu hanyalah bersifat sementara. Kemudian manakala

sang laki-laki menceraikannya, maka ia akan pulang kepada ayah dan keluarganya. Anggota keluarganya ialah ayahnya dan para ahli warisnya; yaitu orang-orang yang dilarang menerima sedekah sepeninggalan beliau."

٣٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ . قَالَ : اسْتُعْمِلَ عَلِيُّ الْمَدِينَةَ رَجُلٌ مِنْ آلِ مَرْوَانَ . قَالَ فَذَكَرَا سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ . فَأَمَرَهُ أَنْ يَشْتِمَ عَلِيًّا . قَالَ فَأَبَى سَهْلٌ . فَقَالَ لَهُ : أَمَا إِذْ آيَتَ فَقُلْ : لَعَنَ اللَّهُ أَبَا التُّرَابِ . فَقَالَ سَهْلٌ : مَا كَانَ لِعَلِيٍّ اسْمٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَبِي التُّرَابِ . وَإِنْ كَانَ لِيَفْرَحُ إِذَا دُعِيَ بِهَا . فَقَالَ لَهُ : أَخْبِرْنَا عَنْ قِصَّتِهِ . لِمَ سَمِيَ أَبُو تُرَابٍ ؟ قَالَ : جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ فَاطِمَةَ . فَلَمْ يَجِدْ عَلِيًّا فِي الْبَيْتِ . فَقَالَ : أَيْنَ ابْنُ عَمِّكَ ؟ فَقَالَتْ : كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ شَيْءٌ . فَعَاضَبَنِي فَخَرَجَ فَلَمْ يَقُلْ عِنْدِي . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنْسَانَ : انْظُرْ . أَيْنَ هُوَ ؟ فَجَاءَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هُوَ فِي الْمَسْجِدِ رَاقِدٌ . فَجَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ . قَدْ سَقَطَ رِدَاؤُهُ . عَنْ شِقِيهِ . فَأَمَّابَهُ تُرَابٌ . فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُهُ عَنْهُ وَيَقُولُ : قُمْ أَبُو التُّرَابِ ! قُمْ أَبُو التُّرَابِ !

38. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad, dia berkata: "Seorang laki-laki dari keluarga Marwan diangkat sebagai gubernur di Madinah. Satu hari dia memanggil Sahel bin Sa'ad dan menyuruhnya supaya mau mencaci-maki Ali. Namun Sahel tidak mau. Dia lalu berkata kepada Sahel: "Jika kamu memang tidak mau, katakan saja: "Mudah-mudahan Allah mengutuk Ali." Sahel berkata: "Nama kecil Ali yang paling aku sukai ialah Abu Turab. Dan dia juga sangat gembira apabila aku memanggil dengan nama itu". Dia lalu berkata kepada Sahel: "Ceritakan kepadaku kisahnya, mengapa sampai dia dipanggil Abu Turab?" Sahel pun bercerita: "Satu hari Rasulullah s.a.w. datang ke rumah Fatimah. Di rumah puterinya itu beliau tidak mendapati Ali. Beliau lalu bertanya kepada Fatimah: "Dimana Ali?" Fatimah menjawab: "Telah terjadi sesuatu antara aku dan dia. Setelah marah-marah kepadaku dia lalu keluar entah ke mana, bahkan dia tidak tidur siang di sini pada hari ini". Rasulullah s.a.w. bersabda kepada kepada seorang sahabat: "Coba kamu cari di mana Ali?" Tidak lama kemudian seorang sahabat yang disuruh mencari Ali itu datang dan berkata: "Wahai Rasulullah, Ali sedang tidur dalam masjid." Rasulullah s.a.w. menemuinya dan pada waktu itu posisi tidur Ali terlentang sementara kain sorban yang dipakainya terjatuh ke tanah sehingga terkena debu. Kemudian Rasulullah s.a.w. mengangkat kain sorban itu daripadanya seraya bersabda: "Bangun, wahai Abu Turab. Bangun, wahai Abu Turab!"

(٥) بَابُ فِي فَضْلِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

5. Bab: Tentang Keutamaan Sa'ad Bin Abu Waqqash r.a.

٣٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : أَرَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ . فَقَالَ : لَيْتَ رَجُلًا صَالِحًا مِنْ أَصْحَابِي يَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ . قَالَتْ وَسَمِعْنَا صَوْتَ السِّلَاحِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ هَذَا ؟ قَالَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! جِئْتُ أَحْرُسُكَ .

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَتَّى سَمِعَتْ غَطِيطَهُ .

39. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Pada suatu malam Rasulullah s.a.w. merasa sulit tidur. Beliau bersabda sendiri: "Kalau saja pada malam hari ada seorang sahabatku yang saleh sudi menjagaku." Saat itu tiba-tiba aku mendengar ada suara ayunan pedang. Rasulullah s.a.w. kaget dan bertanya: "Siapa itu?" Sa'ad bin Abu Waqqash muncul dan menjawab: "Wahai Rasulullah, aku datang untuk menjaga Anda."

Sebentar kemudian Rasulullah s.a.w. tertidur sampai mendengkur segala.

٤٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ؛ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَقْدَمَهُ الْعَدِيَّةَ،
لَيْلَةَ . فَقَالَ: لَيْتَ رَجُلًا صَالِحًا مِنْ أَصْحَابِي يَحْرُسُنِي
الليَّلةَ . قَالَتْ: فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ سَمِعْنَا خَشْخَشَةَ
سِلَاحٍ . فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: سَعْدُ بْنُ وَقَّاصٍ . فَقَالَ:
لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ:
وَقَعَ فِي نَفْسِي خَوْفٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
فَجِئْتُ أَحْرُسُهُ . فَدَعَا لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . ثُمَّ نَامَ . وَفِي رِوَايَةٍ ابْنِ رُمَيْحٍ: فَطُنَّا: مَنْ هَذَا؟

40. Bersumber dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, bahwa Aisyah berkata: "Pada satu malam setibanya di Madinah Rasulullah s.a.w.

merasa sulit memejamkan matanya. Beliau bersabda sendiri: "Ah kalau saja pada malam ini ada salah seorang sahabatku yang shaleh sudi menjagaku". Tiba-tiba saja kami mendengar seperti ada suara pedang yang berbenturan dengan benda lain. Rasulullah s.a.w. bertanya: "Siapa itu?" Dijawab: "Sa'ad bin Waqqash". Rasulullah s.a.w. bertanya kepadanya: "Ada apa denganmu?" Sa'ad bin Abu Waqqash menjawab: "Entahlah saya tiba-tiba merasa mengkhawatirkan diri Rasulullah s.a.w. Makanya aku datang ingin menjaganya." Rasulullah saw. kemudian mendo'akan Sa'ad kemudian tidur pulas".

٤١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ . قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا
يَقُولُ: مَا جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ
لِلْأَحَدِ، غَيْرَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ . فَإِنَّهُ جَعَلَ يَقُولُ لَهُ:
يَوْمَ أَحُدٍ: أَرَمَ . فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي !

41. Bersumber dari Abdullah bin Syaddad, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ali mengatakan: "Rasulallah s.a.w. tidak pernah menyebut kedua orang tuanya kepada seorang pun, kecuali Sa'ad bin Malik. Tetapi pada perang Uhud, Rasulullah s.a.w. pernah bersabda kepadanya: "Tebusanmu ialah ayah dan ibuku."

٤٢ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ . قَالَ: لَقَدْ جَمَعَ لِي رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ يَوْمَ أَحُدٍ .

42. Bersumber dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyebut kedua orang tuanya sekaligus pada hari pertempuran Uhud.

قَالَ : وَمَرِضْتُ فَأَرْسَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَانِي . فَقُلْتُ : دَعْنِي أَقْسِمُ مَا لِي حَيْثُ شِئْتُ . قَالَ فَأَبَى . قُلْتُ : فَالْصِّصْفُ : قَالَ فَأَبَى . قُلْتُ : فَالْثُلُثُ . قَالَ فَسَكَتَ . فَكَانَ ، بَعْدُ ، الثُّلُثُ جَائِزًا .

قَالَ : وَأَتَيْتُ عَلَى نَفْسِي مِنَ الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ . فَقَالُوا : تَعَالَ نَطْعِمَكَ وَنَسْقِيكَ خَيْرًا . وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ الْخَمْرُ . قَالَ فَاتَيْتُهُمْ فِي حَشٍّ . وَلِحَشٍّ الْبُسْتَانِ . فَإِذَا رَأْسُ جِرْوٍ مَشْوِيٍّ عِنْدَهُمْ وَرِزْقٌ مِنْ حَمْرٍ . قَالَ فَالْكَلْتُ وَشَرِبْتُ مَعَهُمْ . قَالَ فَذَكَرَتِ الْأَنْصَارُ وَالْمُهَاجِرُونَ عِنْدَهُمْ . فَقُلْتُ : لِمَ هَاجَرُونَ خَيْرًا مِنَ الْأَنْصَارِ . قَالَ فَأَخَذَ رَجُلٌ أَحَدَ لِحْيِي الرَّأْسِ فَضَرَبَنِي بِهِ فَجَرَحَ بَأَنفِي . فَاتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي - يَعْنِي نَفْسَهُ - شَأْنَ الْخَمْرِ : إِنَّمَا الْخَمْرُ وَاللَّيْسُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ .

43. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya; sesungguhnya ada beberapa ayat Al Qur'an yang turun menyinggung tentang diri Sa'ad. Lebih lanjut Mush'ab mengatakan: "Ummu (ibunya) Sa'ad per-

٤٣ - حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّهُ نَزَلَتْ فِيهِ آيَاتٌ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ : خَلَفْتُ أُمَّ سَعْدٍ أَنْ لَا تُكَلِّمَهُ أَبَدًا حَتَّى يَكْفُرَ بِيَدِينِهِ . وَلَا تَأْكُلْ وَلَا تَشْرَبْ . قَالَتْ : زَعَمْتُ أَنَّ اللَّهَ وَصَّاكَ بِوَالِدَيْكَ . وَأَنَا أُمُّكَ . وَأَنَا أُمُّكَ .

بِهَذَا . قَالَ : مَكَثْتُ ثَلَاثًا حَتَّى غَشِيَ عَلَيْهَا مِنَ الْجَهْدِ . فَقَامَ ابْنُ لَهَا يُقَالُ لَهُ عُمَارَةٌ . فَسَقَاهَا . فَجَعَلَتْ تَدْعُو عَلَى سَعْدٍ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْقُرْآنِ هَذِهِ الْآيَةَ : وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَسَنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي [٣١ / لقمان / ١٥] وَفِيهَا : وَمَا جِئْتُمَا فِي الدُّنْيَا مَفْرُوقًا .

قَالَ : وَأَصَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْمَةً عَظِيمَةً . فَإِذَا فِيهَا سَيْفٌ فَأَخَذْتُهُ . فَاتَيْتُ بِهِ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْتُ : نَقِلْنِي هَذَا السَّيْفَ . فَأَنَا مَنْ قَدْ عَلِمْتَ حَالَهُ . فَقَالَ : رُدُّهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ . فَأَنْطَلَقْتُ . حَتَّى إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أُلْقِيَهُ فِي الْقَبْرِ لَا مَتْنِي نَفْسِي ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ . فَقُلْتُ : أَعْطِنِيهِ . قَالَ فَشَدَّ لِي صَوْتَهُ : رُدُّهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ . قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَسْأَلُونَكَ

nah bersumpah tidak akan berbicara kepada Sa'ad untuk selama-lamanya sampai dia mau mengkufuri agamanya. Bahkan wanita itu juga bersumpah tidak akan makan dan minum. Kata wanita itu: "Aku yakin kamu tahu bahwa Allah telah mewasiatkan kepadamu untuk berbuat baik kepada kedua orang tuamu. Aku adalah ibumu. Dan aku perintahkan kamu melakukan hal itu."

Kata Mush'ab: "Selama tiga hari wanita tersebut berdiam diri sampai keadaannya sangat memprihatinkan. Merasa tidak tega, maka puteranya yang bernama Ummarah memberinya minum. Ia lalu memanggil-manggil nama Sa'ad. Maka Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan ayat berikut ini: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku....". Dalam ayat itu disebutkan: "Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik."

Lebih lanjut Sa'ad mengatakan: "Pada satu ketika Rasulullah s.a.w. memperoleh harta hasil rampasan perang yang cukup banyak; di antaranya adalah sebilah pedang. Aku ambil pedang itu kemudian aku bawa menghadap beliau seraya berkata: "Berikanlah pedang ini kepadaku sebagai hadiah. Aku adalah orang yang keadaannya sudah Anda ketahui". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kembalikan pedang itu ke tempat di mana tadi kamu mengambilnya." Aku tidak berani membantah sabda beliau itu. Namun ketika akan aku letakkan pedang itu di tempatnya semula, kembali aku digoda oleh nafsuku yang ingin sekali memiliki pedang tersebut. Maka aku kembali lagi menemui Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Berikan pedang ini kepadaku". Dengan suara keras beliau bersabda: "Kembalikan ke tempat dimana tadi kamu mengambilnya!" Saat itulah kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta hasil rampasan perang."

Pada suatu hari aku jatuh sakit. Aku menyuruh seseorang untuk menemui Rasulullah s.a.w. Aku berharap mudah-mudahan beliau mau datang padaku. Beliau pun datang mengunjungiku. Aku katakan kepada beliau: "Biarkanlah aku membagi harta warisanku sekehendakku." Rasulullah s.a.w. tidak memperkenankannya. Aku katakan: "Biarlah aku bagikan separohnya." Beliau tidak memperkenankannya. Aku katakan: "Biarlah aku bagikan sepertiganya". Sejenak

beliau hanya diam saja. Akhirnya aku diperkenankan membagikan sepertiga dari hartaku.

Pada satu hari melihat beberapa orang sahabat Anshar dan Muhajirin. Mereka mengatakan: "Kemarilah, kami akan memberimu makanan dan minuman arak." Waktu itu arak masih belum diharamkan. Aku lalu menemui mereka di sebuah taman. Di tempat itu ternyata aku melihat seongkok kepala onta yang sudah dipanggang. Minuman arak pun sudah dipersiapkan. Aku lalu makan dan minum bersama-sama dengan mereka. Kami membicarakan mengenai para sahabat Anshar dan sahabat Muhajirin. Aku katakan: "Orang-orang Muhajirin itu lebih baik daripada orang-orang Anshar." Tiba-tiba seseorang mengambil secarik kain sorban di kepala lalu memukulkannya kepadamu sehingga hidungku keluar darah. Aku lalu menemui Rasulullah s.a.w. dan aku ceritakan hal itu kepada beliau. Maka Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya yang menyinggung tentang diriku dan juga tentang minuman arak: "Sesungguhnya (minuman) arak, berjudi (berkorban) untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan."

٤٤ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّهُ قَالَ :
 أَنْزَلَتْ فِي أَرْبَعِ آيَاتٍ وَسَاقِ الْحَدِيثِ بِمَعْنَى حَدِيثِ
 زُهَيْرٍ عَنْ سِمَاكِ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ شُعْبَةَ : قَالَ
 فَكَانُوا إِذَا أَرَادُوا أَنْ يُطْعِمُوهَا شَجَرُوا فَهَا بِعَصَا .
 ثُمَّ أَوْجَرُوهَا . وَفِي حَدِيثِهِ أَيْضًا : فَضْرَبَ بِهِ أَنْفَ
 سَعْدٍ فَفَزَّرَهُ . وَكَانَ أَنْفُ سَعْدٍ مَفْرُورًا .

44. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya; sesungguhnya ayahnya pernah berkata: "Ada empat ayat yang turun menyinggung tentang diriku." Selanjutnya Mush'ab menuturkan hadits yang senada dengan haditsnya Zuhair yang bersumber dari Simak di atas. Dalam haditsnya Syu'bah, Simak menambahkan: Selanjutnya dia mengatakan: "Mereka apabila hendak membuat makanan, maka tengahnya mereka

lubangi dengan tongkat, kemudian mereka menutupnya kembali." Dalam haditsnya Syu'bah juga disebutkan: "Seorang laki-laki tiba-tiba memukul hidungnya Sa'ad sampai sobek. Ternyata hidung Sa'ad memang benar-benar sobek."

٤٥ - عَنْ سَعْدٍ: فِي نَزَلَتْ: وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ [٦/١٠٢/٥٢].
 قَالَ: نَزَلَتْ فِي سِتَّةٍ. أَنَا وَابْنُ مَسْعُودٍ مِنْهُمْ.
 وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ قَالُوا لَهُ: تَدُنِي هَؤُلَاءِ.

45. Bersumber dari Sa'ad, dia berkata: "Ayat berikut ini menyinggung mengenai diriku: "Janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari." Ada pula sebuah ayat yang turun menyinggung tentang enam orang sekaligus. Aku dan Ibnu Mas'ud adalah termasuk dari mereka. Orang-orang musyrik sama mengatakan kepada Rasulullah s.a.w.: "Itu artinya kamu merendahkan mereka."

٤٦ - عَنْ سَعْدٍ. قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ نَفَرٍ. فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اطْرُدْ هَؤُلَاءِ لَا يَخْتَرُونَ عَلَيْنَا.
 قَالَ: وَكُنْتُ أَنَا وَابْنُ مَسْعُودٍ، وَرَجُلٌ مِنْ هُدَيْلٍ وَبِلَالٌ، وَرَجُلَانِ لَسْتُ أَسْمِيهِمَا. فَوَقَعَ فِي نَفْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقَعَ. فَحَدَّثَ نَفْسَهُ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ. [٦/١٠٢/٥٢].

46. Bersumber dari Sa'ad, dia berkata: "Kami berenam pernah bersama-sama dengan nabi s.a.w. Orang-orang musyrik sama berkata kepada beliau: "Usirlah orang-orang itu supaya mereka tidak berani kepada kami."

Kata Sa'ad: "Enam orang itu ialah aku sendiri, Ibnu Mas'ud, seseorang dari suku Hudzail, Bilal dan dua orang lagi yang tidak perlu aku sebutkan namanya. Agaknya Rasulullah s.a.w. seperti terpengaruh dengan omongan kaum musyrik tersebut. Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi hari dan di petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya."

(٦) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ طَلْحَةَ وَالزُّبَيْرِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

6. Bab: Di Antara Keutamaan-Keutamaan Thalhhah dan Zubair r.a.

٤٧ - عَنْ أَبِي عُمَانَ، قَالَ: لَمْ يَبْقَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ تِلْكَ الْأَيَّامِ الَّتِي قَاتَلَ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، غَيْرُ طَلْحَةَ وَسَعْدٍ. عَنْ حَدِيثِهِمَا.

47. Bersumber dari Abu Utsman, dia berkata: "Tidak ada yang tinggal bersama Rasulullah s.a.w. pada hari-hari di mana beliau berperang, selain Thalhhah dan Sa'ad". Secara langsung keduanya menceritakan itu kepadaku.

٤٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: نَدَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ.

فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ. ثُمَّ نَدَبَهُمْ. فَاذْتَدَبَ الزُّبَيْرُ. ثُمَّ
 نَدَبَهُمْ. فَاذْتَدَبَ الزُّبَيْرُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٍّ وَحَوَارِيٍّ الزُّبَيْرُ.

48. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah mendengar ayahku mengatakan: "Rasulallah s.a.w. menganjurkan orang-orang untuk ikut dalam perang Khandaq. Zubair menyambut anjuran itu. Beliau menganjurkan kepada mereka, Zubair pun menyambutnya. Kemudian beliau sekali lagi menganjurkan kepada mereka, dan Zubair pun menyambutnya. Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Setiap nabi itu memiliki seorang pembela, dan pembelaku ialah Zubair."

٤٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ. قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَعُمَرُ بْنُ
 أَبِي سَلَمَةَ. يَوْمَ الْخَنْدَقِ، مَعَ النِّسْوَةِ فِي أُطْمِ حَسَّانٍ.
 فَكَانَ يُطَأُّمُنِي لِي مَرَّةً فَأَنْظُرُ. وَأُطَأُّمُنِي لَهُ مَرَّةً فَيَنْظُرُ.
 فَكُنْتُ أَعْرِفُ أَبِي إِذَا مَرَّ عَلَيَّ فَرَسِهِ فِي السِّلَاحِ، إِلَى
 بَنِي قُرَيْظَةَ

قَالَ: وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ
 قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَبِي. فَقَالَ: وَرَأَيْتَنِي يَا بَحْتَّ؟
 قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: أَمَا وَاللَّهِ! لَقَدْ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَئِذٍ، أَبُوَيْهِ. فَقَالَ: فَذَلِكَ أَبِي وَأَبِي.

49. Bersumber dari Abdullah bin Zubair, dia berkata: "Aku dan Umar bin Abu Salamah pada hari-hari peristiwa perang Khandaq bersama dengan beberapa orang wanita di sebuah benteng yang indah menjaga mereka. Sesekali Umar bin Salamah membungkukkan badannya

supaya aku bisa melihat pasukan Islam. Dan sesekali giliranku yang membungkukkan badanku supaya Umar bisa melihat mereka. Saat itu aku bisa melihat ayahku yang lewat dengan menunggang kudanya menuju ke daerah Quraidhah dengan mengemban tugas militernya."

Kata perawi: Abdullah bin Urwah menceritakan kepadaku bersumber dari Abdullah bin Az Zubair yang berkata: "Aku lalu menuturkan hal itu kepada ayahku. Ayahku bertanya: "Dan engkau melihatku, wahai anakku?". Aku menjawab: "Ya".

Beliau berkata pula: "Ingatlah, demi Allah! Pada waktu itu Rasulallah saw. telah mengumpulkan untuku kedua orang tuanya. Itu adalah ayah dan ibuku".

٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ كَانَ عَلَى حِرَاءٍ، هُوَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُمْتَانُ
 وَعَلِيٌّ وَطَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ. فَتَحَرَكَتِ الصَّخْرَةُ. فَقَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اهْدَأْ. فَمَا عَلَيْكَ
 إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ.

50. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhaf dan Zubair satu ketika berada di gunung Hira. Tiba-tiba saja ada sebuah batu besar bergerak. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Diamlah, karena seorang nabi atau seorang yang jujur atau seorang saksi yang ada padamu ini tidak akan mencelakakan kamu."

٥١ - حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ:
 أَبَوَاكَ، وَاللَّهِ! مِنَ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ
 بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ.

51. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata: "Aisyah pernah berkata kepadaku: "Demi Allah, kedua orang tuamu adalah termasuk orang-orang yang tetap memenuhi perintah Allah dan Rasul, setelah mereka mendapatkan luka pada peristiwa perang Uhud."

٥٢ - عَنْ عُرْوَةَ . قَالَ : قَالَتْ لِي عَائِشَةُ : كَانَ أَبُوكَ
 مِنَ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ
 الْقَرْحُ .

52. Bersumber dari Urwah, dia berkata: "Aisyah pernah mengata-
 kan kepadaku: "Kedua orang tuamu adalah termasuk orang-orang yang
 tetap memenuhi perintah Allah dan Rasul, setelah mereka terluka pada
 peristiwa pertempuran Uhud."

(٧) بَابُ فَضَائِلِ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ .

7. Bab: Keutamaan-keutamaan Abu Ubaidah Bin Al Jar-
 rah r.a.

٥٣ - أَخْبَرَنَا خَالِدٌ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ . قَالَ : قَالَ أَنَسٌ :
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ
 أَمِينًا . وَإِنَّ أَمِينَنَا ، أَيُّهَا الْأُمَّةُ ، أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ
 الْجَرَّاحِ .

53. Bersumber dari Abu Qilabah, dia berkata: Anas berkata:
 "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya setiap ummat itu terdapat
 seorang yang bisa dipercaya. Dan sesungguhnya orang yang dapat kami
 percaya di antara ummat ini ialah Abu Ubaidah bin Al Jarrah."

٥٤ - عَنْ أَنَسٍ ، أَنَّ أَهْلَ الْيَمَنِ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالُوا : ابْعَثْ مَعَنَا رَجُلًا
 يُعَلِّمُنَا السُّنَّةَ وَالْإِسْلَامَ . قَالَ ، فَأَخَذَ بِيَدِ أَبِي
 عُبَيْدَةَ فَقَالَ : هَذَا أَمِينٌ هَذِهِ الْأُمَّةُ .

54. Bersumber dari Anas; sesungguhnya satu hari penduduk Yaman
 datang kepada Rasulullah s.a.w. Mereka mengatakan: "Kirimkan beser-
 ta kami seseorang yang akan mengajarkan sunnah dan Islam kepada
 kami." Rasulullah s.a.w. bersabda sambil memegang tangan Abu Uba-
 dah bin Al Jarrah: "Inilah orang yang bisa dipercaya di antara ummat
 ini."

٥٥ - عَنْ حُدَيْفَةَ ، قَالَ : جَاءَ أَهْلُ نَجْرَانَ إِلَى رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ابْعَثْ
 إِلَيْنَا رَجُلًا أَمِينًا . فَقَالَ : لَأَبْعَثَنَّ إِلَيْكُمْ رَجُلًا أَمِينًا
 حَقًّا أَمِينًا . قَالَ ، فَاسْتَشْرَفَ لَهَا النَّاسُ . قَالَ :
 فَبَعَثْتُ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ .

55. Bersumber dari Hudzaifah, dia berkata: "Satu hari penduduk
 Najran datang kepada Rasulullah s.a.w. Mereka mengatakan: "Wahai
 Rasulullah, kirimkanlah kepada kami seseorang yang bisa dipercaya".
 Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tentu aku akan kirimkan kepada kalian
 seseorang yang bisa dipercaya, benar-benar bisa dipercaya, benar-benar
 bisa dipercaya." Orang-orang memang sangat mendambakan agar ke-
 kuasaan bisa dipegang oleh orang yang bisa dipercaya. Dan Rasulullah
 s.a.w. akhirnya memang mengirimkan Abu Ubaidah bin Al Jarrah."

Dengan isnad itu, Sufyan meriwayatkan sebuah hadits dari Abu
 Ishak yang senada dengan hadits di atas.

(٨) بَابُ فَضَائِلِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا .

8. Bab: Keutamaan-keutamaan Hasan Dan Husain r.a.

٥٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنَّهُ قَالَ لِلْحَسَنِ : اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ . فَأَحِبَّهُ .

وَأَحِبُّ مَنْ يُحِبُّهُ .

56. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau pernah berdo'a untuk Hasan: "Ya Allah, sesungguhnya aku sangat mencintainya. Maka cintailah dia, dan cintailah orang yang mencintainya."

٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنَ النَّهَارِ لَا يَكَلِّمُنِي وَلَا أَكَلِمُهُ . حَتَّى جَاءَ سُوقَ بَنِي قَيْنُقَاعَ . ثُمَّ انْصَرَفَ حَتَّى أَتَى خِيبَاءَ فَاطِمَةَ فَقَالَ : أَأَنْتُمْ لُكَعُ؟ أَمْ لُكَعُ؟ يَعْنِي حَسَنًا . فَظَنْنَا أَنَّهَا إِنَّمَا تَحْبِسُهُ أُمُّهُ لِأَنَّ تَقْسِيْلَهُ وَتُلَيْسَهُ سِخَابًا . فَلَمْ يَلْبِثْ أَنْ جَاءَ يَسْمَعِي . حَتَّى اغْتَنَقَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهَا صَاحِبَهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ ! إِنِّي أُحِبُّهُ . فَأَحِبُّهُ وَأَحِبُّ مَنْ يُحِبُّهُ .

57. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Pada satu siang hari pernah aku pergi bersama dengan Rasulullah s.a.w. Kami saling tidak berbicara satu sama lain. Sesampainya di pasar Bani Qainuqa', nabi s.a.w. kembali dan mendatangi rumahnya Fatimah. Beliau bertanya: "Mana si kecil? Mana si kecil Hasan?" Kami kira dia sedang ditahan oleh ibunya untuk dimandikan lalu dikenakan pakaian. Tidak lama kemudian muncullah si kecil itu. Keduanya saling berpelukan satu sama lain. Lalu Rasulullah s.a.w. berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku sangat mencintainya. Maka cintailah dia, dan cintailah orang yang mencintainya."

٥٨ - حَدَّثَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ قَالَ : رَأَيْتُ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَهُوَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ ! إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبُّهُ .

58. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, dia berkata: "Aku pernah menyaksikan Hasan bin Ali berada dalam pelukan s.a.w. Beliau berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku sangat mencintainya, maka cintailah dia."

٥٩ - عَنِ الْبَرَاءِ ، قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعًا الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ . وَهُوَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ ! إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبُّهُ .

59. Bersumber dari Al Barra', dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah sedang meletakkan Hasan bin Ali dalam pelukannya seraya berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku sangat mencintainya, maka cintailah dia."

٦٠ - حَدَّثَنَا عِيَّاسٌ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : لَقَدْ قَدَّتْ بِنْتِي اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ ، بَقَلَّتَهُ الشَّمْبَاءُ . حَتَّى أَدْخَلْتُمُ حُجْرَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . هَذَا قَدَّامَهُ وَهَذَا خَلْفَهُ .

60. Bersumber dari Iyas, dari ayahnya yang mengatakan: "Aku pernah menuntun seekor bighal berwarna kelabu yang dinaiki oleh nabi s.a.w. oleh Hasan dan oleh Husain sampai memasuki kamar beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Ini kakaknya dan ini adiknya."

(٩) بَابُ فَضَائِلِ أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

9. Bab: Keutamaan-keutamaan Keluarga Nabi s.a.w.

٦١ - عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ . قَالَتْ : قَالَتْ عَائِشَةُ : خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةً وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مَرْحَلٌ ، مِنْ شَعْرِ أَسْوَدَ . فَجَاءَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ فَأَدْخَلَهُ . ثُمَّ جَاءَ الْحُسَيْنُ فَدَخَلَ مَعَهُ . ثُمَّ جَاءَتْ فَاطِمَةُ فَأَدْخَلَهَا . ثُمَّ جَاءَ عَلِيٌّ فَأَدْخَلَهُ . ثُمَّ قَالَ : إِنِّي أُرِيدُ أَنْ لِيُذْهَبَ عَنْكُمْ الرَّجْسُ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهَّرَ كَمَا تُطَهَّرُونَ . (٣٣ / الاحزاب / ٣٣) .

61. Bersumber dari Shafiyah binti Syaibah, ia berkata: "Aisyah mengatakan: "Pagi-pagi nabi s.a.w. keluar dengan mengenakan pakaian batik yang terbuat dari bahan bulu berwarna hitam. Tiba-tiba datang Hasan bin Ali. Beliau lalu mengajaknya masuk. Lalu datang Husain dan dia masuk bersama beliau. Sebentar kemudian datang Fatimah. Beliau mengajaknya masuk. Kemudian datang Ali. Dan beliaupun mengajaknya masuk. Kemudian beliau membaca firman Allah: "Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kalian, hai ahlu bait, dan membersihkan kalian sebersih-bersihnya."

(١٠) بَابُ فَضَائِلِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأُسَامَةَ ابْنِ زَيْدٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

10. Bab: Keutamaan-keutamaan Zaid Bin Haritsah Dan Usamah Bin Zaid r.a.

٦٢ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : مَا كُنَّا نَدْعُو زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ إِلَّا زَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ . حَتَّى نَزَلَ فِي الْقُرْآنِ : ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ [٣٣ / الاحزاب / ٥] .

62. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya; sesungguhnya dia pernah mengatakan: "Kami selalu memanggil Zaid bin Haritsah dengan Zaid bin Muhammad, sampai turunnya ayat dalam Al Qur'an berikut ini: "Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil di sisi Allah."

٦٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ : بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثًا وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ . فَطَعَنَ النَّاسُ فِي أَمْرِهِ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنْ تَطَعْتُمْ فِي أَمْرِي . فَقَدْ كُنْتُمْ تَطَعْتُمْ فِي أَمْرِ أَبِيهِ مِنْ قَبْلُ . وَإِنَّمَا اللَّهُ ! إِنْ كَانَ لَخَلِيفًا لِيَوْمَئِذٍ . وَإِنْ كَانَ لَيَمُنُّ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ . وَإِنْ هَذَا لَيَمُنُّ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ . بَعْدَهُ .

63. Bersumber dari Abdullah bin Dinar; sesungguhnya dia pernah mendengar Ibnu Umar mengatakan: "Rasulallah s.a.w. satu ketika melakukan pengiriman satu pasukan dan menunjuk Usamah bin Zaid sebagai pemimpinnya. Tetapi orang-orang sama mencela kepemimpinannya. Rasulallah s.a.w. kemudian berpidato seraya bersabda: "Apabila kalian mencela kepemimpinannya, sama halnya kalian mencela kepemimpinan ayahnya sebelumnya. Demi Allah, dia adalah orang yang berhak menyandang kepemimpinan. Dia berikut ayahnya adalah termasuk orang yang sangat aku cintai."

٦٤ - عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: إِنْ تَطَعْنَا فِي إِمَارَتِهِ - يُرِيدُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ - فَقَدْ طَعْنَا فِي إِمَارَةِ أَبِيهِ مِنْ قَبْلِهِ. وَإِيْمُ اللَّهِ! إِنْ كُنَّا لَخَلِيقًا لَهَا. وَإِيْمُ اللَّهِ! إِنْ كُنَّا لَأَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ. وَإِيْمُ اللَّهِ! إِنْ كُنَّا لَهَذَا لَخَلِيقٍ - يُرِيدُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ - . وَإِيْمُ اللَّهِ! إِنْ كُنَّا لَأَحَبِّهُمْ إِلَيَّ مِنْ بَعْدِهِ. فَأَوْصِيكُمْ بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ صَالِحِكُمْ.

64. Bersumber dari Salim, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda di atas mimbar: "Apabila kalian mencela kepemimpinannya - yaitu Usamah bin Zaid - sama halnya kalian mencela kepemimpinan ayahnya sebelumnya. Demi Allah, sesungguhnya dia adalah orang yang berhak terhadap kepemimpinan itu. Demi Allah, sesungguhnya dia (ayah Usamah) adalah termasuk orang yang sangat aku cintai. Demi Allah, Usamah bin Zaid juga orang yang berhak terhadap kepemimpinan. Dan Demi Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang yang sangat aku cintai selain ayahnya. Mata aku pesan dan aku tekankan kepada kalian, bahwa sesungguhnya Usamah bin Zaid adalah termasuk orang saleh di antara kalian."

(١١) بَابُ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

11. Bab: Keutamaan-keutamaan Abdullah bin Ja'far r.a.

٦٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُلَيْكَةَ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ جَعْفَرُ بْنُ الزُّبَيْرِ: أَتَذَكُرُ إِذْ تَلَقَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَنَا وَأَنْتَ وَابْنُ عَبَّاسٍ؟ قَالَ: نَعَمْ فَمَلْنَا وَتَرَكْنَا.

65. Bersumber dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dia berkata: "Abdullah bin Ja'far pernah bertanya kepada Ibnu Zubair: "Ingatkah kamu saat aku, kamu dan Ibnu Abbas bertemu dengan Rasulallah s.a.w.?" Ibnu Zubair menjawab: "Ya, beliau menggendong kami dan meninggalkanmu".

٦٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ تُلِقَى بِصَبِيَّانِ أَهْلِ بَيْتِهِ. قَالَ، وَإِنَّهُ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَسَبِقَ بِحِجَابٍ إِلَيْهِ. فَحَمَلَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ جَاءَ بِأَحَدِ ابْنَتَيْ فَاطِمَةَ. فَأَرَدَفَهُ خَلْفَهُ. قَالَ، فَأَدْخَلْنَا الْعَدِيَّةَ، ثَلَاثَةَ عَشْرَ نَجْمًا.

66. Bersumber dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata: "Apabila Rasulallah s.a.w. pulang dari suatu bepergian, biasanya beliau disambut oleh anak-anak anggota keluarganya. Satu hari beliau pulang dari bepergian, dan aku kebetulan mendahului menyambut beliau. Lalu aku digendong beliau. Kemudian salah satu putera Fatimah pun menyambutnya. Dia pun digendongnya di belakang. Kemudian bertiga kami memasuki kota Madinah di atas binatang tunggang."

بَن جَعْفَرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ عَلِيًّا بِالْكُوفَةِ يَقُولُ :
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 خَيْرُ نِسَائِهِمَا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ
 بِنْتُ حُوَيْلِدٍ

69. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abdullah bin Ja'far mengatakan: "Aku pernah mendengar Ali mengatakan di Kuffah: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baiknya wanita ialah Maryam binti Imran. Sebaik-baiknya wanita ialah Khadijah binti Khuwailid."

٧٠ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَمَلَّ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ . وَلَمْ يَكْمَلْ مِنَ النِّسَاءِ غَيْرُ مَرْيَمَ بِنْتِ عِمْرَانَ ، وَآسِيَةَ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ . وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ .

70. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Laki-laki yang sempurna itu banyak. Tetapi wanita yang sempurna itu hampir tidak ada kecuali Maryam binti Imran dan Asiah isteri Fir'aun. Sesungguhnya keutamaan Aisyah atas wanita-wanita yang lain itu adalah seperti keutamaan tsarid (jenis makanan roti yang dihancurkan lalu direndam dalam kuah) atas makanan-makanan yang lainnya."

٧١ - عَنْ أَبِي زُرْعَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ :

٦٧ - حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ . قَالَ : كَانَتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ تَلَّقَنِي بِنَا . قَالَ فَتَلَّقَنِي بِي وَبِالْحُسَيْنِ أَوْ بِالْحُسَيْنِ . قَالَ فَحَمَلَ أَحَدَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَالْآخَرَ خَلْفَهُ . حَتَّى دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ

67. Bersumber dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata: "Apabila nabi s.a.w. pulang dari suatu bepergian, kami akan menyambutnya. Satu hari aku dan Hasan atau Husain menyambut beliau. Lalu salah satu dari kami digendongnya di depan sementara yang lain berada di belakangnya, sampai kami memasuki Madinah."

٦٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ : أُرْدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ . فَأَسْرَأَ الْوَحْدَيْنَا . لَا أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ .

68. Bersumber dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata: "Pada satu hari Rasulullah s.a.w. memboncengkan aku di belakangnya. Beliau lalu menceritakan sebuah hadits yang tidak aku ceritakan kepada seorang pun dari manusia."

(١٢) بَابُ فَضَائِلِ خَدِيجَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ .
 رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا

12. Bab: Keutamaan-keutamaan Khadijah Ummul Mukminin r.a.

٦٩ - عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ

أَتَى جِبْرِيلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَذِهِ خَدِيجَةٌ . قَدْ أَتَتْكَ . مَعَهَا إِذَا فِيهَا إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ . فَأِي ذَاهِي أَتَتْكَ فَأَقْرَأْ عَلَيْهِمَا السَّلَامَ مِنْ رَبِّهَا عَزَّ وَجَلَّ . وَمَنْعِي . وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ . لَا صَحْبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ .

71. Bersumber dari Abu Zur'ah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: "Jibril datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, ini Khadijah datang kepada Anda dengan membawa bejana berisikan lauk pauk atau makanan atau minuman. Apabila ia datang kepada Anda, sampaikan salam kepadanya dari Tuhannya Yang Maha Mulia lagi Maha Agung dan juga dariku. Berikan khabar gembira padanya mengenai sebuah rumah di sorga yang terbuat dari mutiara di mana di dalamnya tidak ada keributan dan keusahan".

٧٢ - عَنْ إِسْمَاعِيلَ . قَالَ : قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى : أَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَّرَ خَدِيجَةَ فِي الْجَنَّةِ ؟ قَالَ : نَعَمْ . بَشَّرَهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ . لَا صَحْبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ .

72. Bersumber dari Ismail, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa: "Apakah Rasulullah s.a.w. pernah menyampaikan khabar gembira kepada Khadijah mengenai sebuah rumah di sorga?" Dia menjawab: "Betul. Beliau pernah menyampaikan khabar gembira kepada isterinya itu mengenai sebuah rumah di sorga yang ter-

buat dari mutiara, di mana di dalamnya tidak ada hiruk-pikuk dan keusahan."

٧٣ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : بَشَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَدِيجَةَ ، بِنْتِ خُوَيْلِدٍ ، بَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ .

73. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyampaikan khabar gembira kepada Khadijah binti Khuwailid tentang sebuah rumah di sorga."

٧٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَا غَرَبْتُ عَلَى امْرَأَةٍ مَا غَرَبْتُ عَلَى خَدِيجَةَ . وَلَقَدْ هَمَلْتُ قَبْلَ أَنْ يَتَزَوَّجَنِي بِثَلَاثِ سِنِينَ . لِمَا كُنْتُ أَسْمَعُهُ يَذْكُرُهَا . وَلَقَدْ أَمَرَهُ رَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُبَشِّرَهَا بِبَيْتٍ مِنْ قَصَبٍ فِي الْجَنَّةِ . وَإِنْ كَانَ لِيَذْبَحُ الشَّاةَ ثُمَّ يَهْدِيهَا إِلَى خَلَائِلِهَا

74. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Kecemburuanku terhadap seorang wanita manapun tidak bisa menandingi kecemburuanku terhadap Khadijah. Ia wafat tiga tahun sebelum Rasulullah s.a.w. memperisterikan aku. Aku pernah mendengar beliau memuji-muji Khadijah. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung pernah menyuruh beliau untuk memberikan khabar gembira kepada Khadijah tentang sebuah rumah di sorga yang terbuat dari mutiara. Seringkali beliau menyembelih seekor kambing kemudian membagi-bagikannya kepada sanak karib Khadijah."

٧٥ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : مَا غَرَبْتُ عَلَى نِسَاءِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا عَلَى خَدِيجَةَ . وَإِنِّي لَمْ أُدْرِكْهَا .
 قَالَتْ : وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَبَحَ
 الشَّاةَ فَيَقُولُ : أَرْسِلُوا بِهَا إِلَى أَحْسَدِ فَأَخَذَ خَدِيجَةَ .
 قَالَتْ ، فَأَغْضَبْتُهُ يَوْمًا فَقُلْتُ : خَدِيجَةُ ؟ فَقَالَ
 رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي قَدْ رَزَقْتُ
 حَبَّهَا .

75. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku tidak pernah merasa cemburu pada isteri-isteri nabi s.a.w. yang lain kecuali pada Khadijah. Padahal aku tidak pernah mendapatinya."

Kata Aisyah: "Satu hari Rasulullah s.a.w. menyembelih seekor kambing. Beliau bersabda: "Bagikan daging kambing ini kepada sanak kerabat Khadijah". Satu hari aku marah kepada beliau: "Khadijah, ya?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku dianugerahi cintanya."

٧٦ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : مَا غَرَبْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَدِيجَةَ لِكَثْرَةِ ذِكْرِهِ بِهَا . وَمَا رَأَيْتُهَا قَطْرَ .

76. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Kecemburuanku terhadap salah seorang isteri nabi s.a.w. tidak seperti kecemburuanku terhadap Khadijah yang begitu besar. Hal itu dikarenakan Rasulullah s.a.w. seringkali menyebut-nyebutnya. Dan aku sama sekali tidak pernah melihatnya."

٧٧ - عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : لَمْ يَتَزَوَّجِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَدِيجَةَ حَتَّى مَاتَتْ .

77. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Nab s.a.w. hidup sekeluarga bersama Khadijah sampai ia meninggal dunia."

٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : اسْتَأْذَنْتُ هَالَةَ بِنْتَ خُوَيْلِدٍ ، أَخْتُ خَدِيجَةَ ، عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَدِيجَةَ فَأَرْتَاحَ لِذَلِكَ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ . فَغَرَبْتُ فَقُلْتُ : وَمَا تَذَكَّرُوْا مِنْ عَجُوزٍ مِنْ أَجَائِزِ قُرَيْشٍ ، حَمْرَاءِ الشُّدُقِيِّنَ ، هَلَكْتَ فِي الدَّهْرِ ، فَأَبْدَلَكَ اللهُ خَيْرًا مِنْهَا .

78. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Halat binti Khuwailid, saudara perempuannya Khadijah, meminta izin masuk kepada Rasulullah s.a.w. Tiba-tiba beliau teringat kembali akan gaya Khadijah setiap kali meminta izin masuk. Makanya beliau sangat senang sekali dengan kedatangan saudara perempuan Khadijah tersebut. Beliau lalu berdo'a: "Mari silahkan, wahai Halat binti Khuwailid." Timbul rasa cemburuku. Maka aku katakan kepada beliau: "Apa yang sampai membuat Anda teringat pada seorang wanita Quraisy yang sudah berstatus nenek dan sudah tua renta yang telah meninggal buat selamanya? Bukankah Allah telah memberikan ganti yang lebih baik daripadanya?"

(١٣) بَابُ فِي فَضْلِ عَائِشَةَ ، رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا

13. Bab: Tentang Keutamaan Aisyah r.a.

٧٩ - عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُرِيْتُكَ فِي الْمَنَامِ ثَلَاثَ لَيَالٍ . جَاءَ نِي بِلِكَ الْعَلَكُ فِي سَرَفَةٍ مِنْ حَرِيرٍ . فَيَقُولُ : هَذِهِ أَمْرَأَتُكَ .

فَاكْتَشَفُ عَنْ وَجْهِكَ . فَإِذَا أَنْتِ هِيَ . فَاقُولُ : إِنْ نِكَ
هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ . يُفْضِيهِ .

79. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Tiga malam aku bermimpi melihat kamu. Malaikat datang kepadaku membawamu dalam selembar kain sutera seraya berkata: "Inilah isterimu". Ketika aku buka wajahmu, ternyata itu memang benar-benar kamu. Lalu aku katakan: "Kalau itu memang datang dari sisi Allah, maka pasti akan terlaksana."

Dengan isnad itu, Abu Usamah meriwayatkan sebuah hadits dari Hisyam yang sama dengan hadits di atas.

٨٠ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لَأَعْلَمُ إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً . وَإِذَا
كُنْتِ عَلَيَّ غَضَبِي . قَالَتْ فَقُلْتُ : وَمِنْ أَيْنَ تَعْرِفُ
ذَلِكَ ؟ قَالَ : أَمَّا إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً . فَإِنَّكَ تَقُولِينَ :
لَا . وَرَبِّ مُحَمَّدٍ ! وَإِذَا كُنْتِ غَضَبِي . قُلْتِ : لَا . وَرَبِّ
إِبْرَاهِيمَ ! . قَالَتْ قُلْتُ : أَجَلُ . وَاللَّهِ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ !
مَا أَهْجُرُ إِلَّا اسْمَكَ

80. Bersumber dari Aisyah, ia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Sesungguhnya aku tahu saat kamu sedang senang padaku, dan saat kamu sedang marah padaku." Aku bertanya: "Dari mana Anda tahu akan hal itu?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Sebab kalau kamu sedang senang padaku, maka kamu akan mengatakan: "Tidak, dan demi Tuhannya Muhammad." Tetapi kalau kamu sedang marah, maka kamu akan mengatakan: "Tidak, dan demi Tuhan Ibrahim". Aku katakan: "Benar itu, wahai Rasulallah. Demi Allah, aku tidak bisa meninggalkan nama Anda."

٨١ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّهَا كَانَتْ تَلْعَبُ بِالْبَبَاتِ عِنْدَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَتْ : وَكَانَتْ تَأْتِينِي
صَوَاحِي . فَكُنَّ يَنْقَمِعْنَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَتْ : فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَرِّبُهُنَّ
إِلَيَّ .

81. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia pernah bermain-main dengan beberapa kawan perempuannya di hadapan Rasulallah s.a.w. Kata Aisyah: "Tiba-tiba saja kawan-kawanku mendekati aku. Mereka bersembunyi karena merasa malu kepada Rasulallah s.a.w. Beliau kemudian menyuruh mereka untuk menemuiku."

٨٢ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ
يَوْمَ عَائِشَةَ . يَبْتَغُونَ بِذَلِكَ مَرْضَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

82. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya orang-orang berusaha memberikan hadiah terbaik pada waktu Rasulallah s.a.w. berada di rumah Aisyah. Mereka melakukan hal itu demi mendapatkan keridhaan Rasulallah s.a.w."

٨٣ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ
ابْنِ هِشَامٍ ؛ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَتْ : أَرْسَلَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاطِمَةَ
بِنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ وَهُوَ

مُضْطَجِعٌ مَعِيَ فِي مِرْطِي . فَأَذِنَ لَهَا . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ
 اللَّهِ ! إِنْ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْتَنِي إِلَيْكَ يَسْأَلُكَ الْعَدْلَ
 فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ . وَأَنَا سَاكِنَةٌ . قَالَتْ فَقَالَ لَهَا
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيْ بُنَيَّةُ ! أَلَسْتَ
 تُحِبِّينَ مَا أُحِبُّ ؟ . فَقَالَتْ : بَلَى . قَالَ : فَأَجِبِي هَذِهِ .
 قَالَتْ فَقَامَتْ فَاطِمَةُ حِينَ سَمِعَتْ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَرَجَعَتْ إِلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَبَرْتُهُنَّ بِالَّذِي قَالَتْ : وَبِالَّذِي
 قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْنَ لَهَا : مَا تَزَاكِ
 أَعْنَيْتِ عَنَّا مِنْ شَيْءٍ . فَارْجِعِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُولِي لَهُ : إِنْ أَزْوَاجَكَ يَنْشُدُنَاكَ الْعَدْلَ
 فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ . فَقَالَتْ فَاطِمَةُ : وَاللَّهِ ! لَا أَكَلِمَةَ
 فِيهَا أَبَدًا . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَأَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ . زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْهُنَّ فِي الْمَنْزِلَةِ
 عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَمْ أَرِ امْرَأَةً
 قَطُّ خَيْرًا فِي الدِّينِ مِنْ زَيْنَبَ . وَأَتَقَى إِلَهُ . وَأَصْدَقَ
 حَدِيثًا . وَأَوْصَلَ لِلرَّحِمِ . وَأَعْظَمَ صَدَقَةً . وَأَشَدَّ

ابْتِدَآلًا لِنَفْسِهَا فِي الْعَمَلِ الَّذِي تَصَدَّقُ بِهِ ، وَتَقَرَّبُ بِهِ ،
 إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ، مَا عَدَا سُورَةَ مِنْ حَدِّ كَانَتْ فِيهَا . تُسْرِعُ
 مِنْهَا الْفَيْئَةَ . قَالَتْ ، فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ
 عَائِشَةَ فِي مِرْطِهَا . عَلَى الْحَالَةِ الَّتِي دَخَلَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا
 وَهُوَ بِهَا . فَأَذِنَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنِي إِلَيْكَ
 يَسْأَلُكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ . قَالَتْ ثُمَّ وَقَعَتْ
 بِي . فَاسْتَطَالَتْ عَلَيَّ . وَأَنَا أَرْقُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَرْقُبُ طَرْفَهُ . هَلْ يَأْذَنُ لِي فِيهَا . قَالَتْ .
 فَلَمْ تَبْرُحْ زَيْنَبُ حَتَّى عَرَفْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَكْرَهُ أَنْ أَنْتَصِرَ . قَالَتْ فَلَمَّا وَقَعَتْ بِهَا
 لَمْ أَنْشَبْهَا حِينَ أَنْحَيْتُ عَلَيْهَا . قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَبَسَّمَ : إِنَّهَا ابْنَةُ أَبِي بَكْرٍ .

83. Diceritakan oleh Sa'id bin Al Musayyab dan Urwah bin Zubair, bahwa Aisyah --isteri Nabi s.a.w.-- pernah berkata: "Beberapa istri Nabi s.a.w. menyuruh Fatimah putri Rasulullah s.a.w. menemui beliau. Saat Fatimah minta permisi masuk, Rasulullah s.a.w. kebetulan sedang tiduran bersamaku dalam satu kain. Setelah dipersilahkan, Fatimah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya isteri-isteri Anda yang lain menyuruhku untuk menemui Anda. Mereka menanyakan tentang keadilan yang Anda berikan kepada putri Abu Bakar."

Saat itu aku hanya diam saja. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai puteriku: "Tidakkah kamu menyukai apa yang aku sukai?" Fatimah menjawab: "Benar." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Maka cintai pula isteriku yang satu ini." Mendengar sabda ayahnya tersebut, Fatimah lalu pamitan pulang dan menemui isteri-isteri Nabi s.a.w. yang menyuruhnya itu. Fatimah ceritakan kepada mereka apa yang telah ia katakan dan apa yang telah disabdakan Rasulallah s.a.w. kepadanya. Isteri-isteri Rasulallah s.a.w. itu nampaknya kurang puas. Mereka membujuk Fatimah: "Kami lihat kamu tidak pernah memenuhi sedikit pun keinginan kami. Sebaiknya kamu kembali lagi menemui Rasulallah s.a.w. dan katakan kepada beliau: "Sesungguhnya isteri-isteri Anda yang lain sangat mendambakan keadilan seperti yang Anda perlihatkan kepada puteri Abu Bakar itu". Fatimah menjawab dengan ketus: "Demi Allah, aku tidak mau membicarakan masalah itu selama-lamanya." Lalu isteri-isteri nabi s.a.w. itu menyuruh Zainab binti Jahsy, salah seorang isteri beliau juga. Zaenab lah yang selalu bersaing denganku untuk mengambil tempat di hati Rasulallah s.a.w. Dia memang seorang wanita yang pandai dalam soal agama, sangat takut kepada Allah, bicaranya sangat jujur, suka melakukan silaturrahim, senang memberikan sedekah, dan ia tidak segan-segan mengorbankan dirinya demi amal perbuatan yang ia anggap benar dan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah Ta'ala. Cuma sayangnya, ia adalah seorang wanita yang lekas marah apabila ada sesuatu yang mengganjalnya. Akan tetapi ia lalu bisa cepat menguasai diri lagi. Ternyata Zainab mau. Ia meminta izin masuk kepada Rasulallah s.a.w. yang pada waktu itu beliau sedang tiduran bersama Aisyah dalam kainnya Aisyah, sama seperti saat Fatimah menemuinya. Setelah dipersilahkan oleh Rasulallah s.a.w. Zainab mengatakan: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya isteri-isteri Anda yang lain menyuruhku menemui Anda. Mereka menanyakan kepada Anda mengenai keadilan yang Anda berikan kepada puteri Abu Bakar. Kemudian ia sudah berani menyinggung tentang diriku secara panjang lebar. Saat aku menunggu isyarat Rasulallah s.a.w. apakah beliau merestui aku untuk ikut berbicara. Aku lihat Zaenab terus nerocos. Saat itulah aku baru menangkap isyarat bahwa Rasulallah s.a.w. sudah tidak merasa keberatan kalau aku membela diri. Aku hadapi Zainab dengan cara yang sama dan tidak memberi kesempatan sedikit pun padanya. Melihat apa yang aku lakukan itu, Rasulallah s.a.w. tersenyum dan berkata: "Ia memang benar-benar puteri Abu Bakar."

٨٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَتَفَقَّدُ يَقْوَاهُ: أَيْنَ أَنَا الْيَوْمَ؟ أَيْنَ أَنَا غَدًا؟ اسْتَبْطَاءَ لِيَوْمٍ عَائِشَةَ. قَالَتْ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمِي قَبَضَهُ اللَّهُ بَيْنَ سَحْرِي وَسَحْرِي.

84. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Apabila Rasulallah s.a.w. sedang merasa gundah, beliau akan bertanya-tanya: "Di mana aku sekarang? Di mana aku besok?" Beliau merasa lama menunggu saat hari giliran beliau bersama Aisyah. Waktu Allah mencabut nyawa beliau, beliau tengah berada dalam pelukanku."

٨٥ - عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا أَخْبَرَتْ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ وَهُوَ مُسْنِدًا إِلَى صَدْرِهَا، وَأَصْفَتْ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي. وَالْحَقْنِي بِالرِّفْقِ.

85. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia bercerita; bahwasanya ia pernah mendengar Rasulallah s.a.w. berdo'a menjelang wafatnya, di mana saat itu beliau bersandar pada dadanya, dan dengan tekun Aisyah mendengarkannya: "Ya Allah, ampunilah aku. Rahmatilah aku. Dan pertemukanlah aku dengan kawan-kawanku para nabi yang berada di tempat paling luhur."

٨٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَسْمَعُ أَنَّهُ لَنْ يَمُوتَ نَبِيٌّ حَتَّى يَخْتَرَّ بَيْنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. قَالَتْ: فَسَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، وَأَخَذَتْهُ بَحَّةٌ، يَقُولُ: مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ

يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ . ثُمَّ يُخَيَّرُ .

قَالَتْ عَائِشَةُ : فَكَانَتْ تِلْكَ آخِرَ كَلِمَةٍ تَكَلَّمُ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلُهُ : اللَّهُمَّ الرَّفِيقَ الْأَعْلَى .

87. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Aisyah -isteri Nabi s.a.w.-- berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak akan wafat seorang Nabi pun sebelum diperlihatkan kepadanya tempatnya di dalam sorga kelak. Dia lalu dipersilahkan memilih". Kata Aisyah lebih lanjut: "Saat kematian menjemput Rasulullah a.s.w. kepala beliau berada di atas pahaku. Sebentar-sebentar beliau pingsan namun segera sadar kembali. Beliau kemudian mengangkat pandangannya ke arah langit-langit kamar. Kemudian beliau berdo'a: "Ya Allah, susulkanlah aku dengan teman-temanku para Nabi yang sudah berdiam di tempat yang luhur." Aisyah berkata: "Aku berkata: 'Kalau begitu, beliau tidak memilih kami'".

Kata Aisyah: "Aku tahu hadits yang beliau ceritakan kepada kami itu. Dan beliau benar dalam sabdanya: 'Tidak akan wafat seorang Nabipun sebelum diperlihatkan kepadanya tempatnya di sorga kelak. Kemudian dia suruh memilih'".

Kata Aisyah lagi: "Akhir kalimat yang diucapkan oleh Rasulullah s.a.w. adalah do'a beliau: "Allaahumma rrafiqil a'laa".

١٨ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا خَرَجَ ، أَفْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ . فَطَارَتِ الْفُرْعَةُ عَلَى عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ . فَخَرَجَتَا مَعَهُ جَمِيعًا . وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا كَانَ بِاللَّيْلِ ، سَارَ مَعَ عَائِشَةَ ، يَتَحَدَّثُ مَعَهَا . فَقَالَتْ حَفْصَةُ

النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءَ وَالصَّالِحِينَ وَحَسَنَ أَوْلَادِكَ رَقِيقًا [٤/ النساء/ ٦٩] .
قَالَتْ : فَظَنَنْتُهُ خَيْرَ حِينِدٍ .

86. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah mendengar bahwa sebelum meninggal, seorang nabi akan disuruh memilih antara dunia dan akhirat. Lalu aku dengar sendiri nabi s.a.w. pada saat sakit yang membawa kematiannya dengan suara agak berat membaca firman Allah berikut ini: "Mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah: yaitu nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya."

٨٧ - أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ فِي رَجَالٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ ، أَنَّ عَائِشَةَ ، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ صَاحِبٌ : إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ قَطُّ ، حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ فِي الْجَنَّةِ ، ثُمَّ يُخَيَّرُ . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَلَمَّا نَزَلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَرَأْسُهُ عَلَى فِئْدِي ، غَشِيَ عَلَيْهِ سَاعَةٌ ثُمَّ أَفَاقَ . فَأَشْخَصَ بَصَرَهُ إِلَى السَّقْفِ . ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ ! الرَّفِيقَ الْأَعْلَى . قَالَتْ عَائِشَةُ : قُلْتُ : إِذَا لَا يَخْتَارُنَا .

قَالَتْ عَائِشَةُ : وَعَرَفْتُ الْحَدِيثَ الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُنَا بِهِ وَهُوَ صَاحِبٌ فِي قَوْلِهِ : إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ قَطُّ حَتَّى

لِعَائِشَةَ : أَلَا تَرَ كَيْنَ اللَّيْلَةِ بَعِيرِي وَأَرْكَبُ بَعِيرِي
 فَتَنْظُرِينَ وَأَنْظُرِي ؟ قَالَتْ : بَلَى . فَرَكِبْتُ عَائِشَةَ عَلَى
 بَعِيرِ حَفْصَةَ . وَرَكِبْتُ حَفْصَةَ عَلَى بَعِيرِ عَائِشَةَ .
 فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جِلِّ عَائِشَةَ ،
 وَعَلَيْهِ حَفْصَةُ ، فَسَلَّمَ ثُمَّ سَارَ مَعَهَا . حَتَّى نَزَلُوا .
 فَأَتَقَدَّتْهُ عَائِشَةُ فَغَارَتْ . فَلَمَّا نَزَلُوا جَعَلَتْ
 تَجْعَلُ رِجْلَهَا بَيْنَ الْإِذْخِرِ وَتَقُولُ : يَا رَبِّ ! سَلِّطْ
 عَلَيَّ عَفْرَبًا أَوْ حَيَّةً تَلْدَعُنِي . رَسُولُكَ وَلَا أَسْتَطِيعُ
 أَنْ أَقُولَ لَهُ شَيْئًا .

88. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. apabila hendak bepergian, beliau akan mengundi di antara isteri-isterinya. Suatu ketika yang beruntung mendapatkan undian ialah Aisyah dan Hafshah, sehingga mereka lah yang ikut bersama Rasulallah s.a.w. Apabila tiba waktu malam, Rasulallah s.a.w. berjalan bersama Aisyah dan bercakap-cakap dengannya. Satu hari Hafshah berkata kepada Aisyah: "Nanti malam sebaiknya kamu naikontaku dan aku naik ontamu. Kita saling mengawasi. Bagaimana, setuju?" Aisyah menjawab: "Baiklah". Maka Aisyah naik onta milik Hafshah, dan Hafshah sebaliknya naik ontanya Aisyah. Pada saat itulah tiba-tiba datang Rasulallah s.a.w. menuju ke onta milik Aisyah yang kebetulan dinaiki oleh Hafshah. Setelah mengucapkan salam, Rasulallah s.a.w. kemudian berjalan bersamanya. Keduanya bahkan sempat berhenti segala. Tiba-tiba saja Aisyah kehilangan jejak mereka, sehingga ia merasa cemburu. Ketika melihat mereka berhenti itulah, Aisyah dengan sengaja menginjakkan kakinya di antara tumbuh-tumbuhan liar seraya berkata: "Ya Tuhanku, semoga ada kala atau ular yang menggigitku. Lihat itu Rasul-Mu. Aku sungguh tiada kuasa mengatakan sesuatu apapun kepadanya."

٨٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : فَضِلُّ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضَلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ .

89. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Keutamaan Aisyah atas wanita-wanita lain adalah seperti keutamaan makanan tsarid atas makanan-makanan lainnya."

٩٠ - عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّهَا حَدَّثَتْ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا : إِنَّ جِبْرِيْلَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامُ . قَالَتْ : فَقُلْتُ : وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَ .

90. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia bercerita; bahwasanya Nabi s.a.w. pernah bersabda kepadanya: "Sesungguhnya Jibril titip salam kepadamu". Kata Aisyah: "Aku katakan: "Salam kembali untuknya. Semoga keselamatan serta rahmat Allah selalu melimpahinya."

٩١ - حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا عَائِشُ ! هَذَا جِبْرِيْلُ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامُ . قَالَتْ فَقُلْتُ : وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ .

قَالَتْ : وَهُوَ يَرِي مَا لَا أَرِي .

91. Diceritakan oleh Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Aisyah --isteri Nabi s.a.w.-- berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai Aisyah, ini Jibril menyampaikan salam kepadamu". Aku katakan: "Mudah-mudahan keselamatan serta rahmat Allah senantiasa melimpah atasnya."

Aisyah mengatakan: "Sesungguhnya Jibril jelas bisa melihat apa yang tidak bisa aku lihat."

(١٤) بَابُ ذِكْرِ حَدِيثِ أُمِّ زُرْعَةَ

14. Bab: Cerita Tentang Ummu Zara'

٩٢- عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: جَلَسَ إِخْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً. فَتَعَاهَدَنَ وَتَعَاقَدَنَ أَنْ لَا يَكْتُمَنَّ مِنْ أَخْبَارِ أَرْوَاجِهِنَّ شَيْئًا.

قَالَتِ الْأُولَى: زَوْجِي لِحْمٍ جَمَلٍ غَثٍ. عَلَى رَأْسِ جَبَلٍ وَعَرِيٍّ. لَا سَهْلٌ فَيُرْتَقَى. وَلَا سَمِينٌ فَيُنْتَقَلُ.
قَالَتِ الثَّانِيَّةُ: زَوْجِي لَا أَبْتُ خَبْرَهُ. إِنِّي أَخَافُ أَنْ لَا أَدْرَهُ. إِنْ أَدْرُهُ أَدْرُهُ عَجْرَهُ وَبِجْرَهُ.
قَالَتِ الثَّلَاثَةُ: زَوْجِي الْعَشِيقُ. إِنْ أَنْطِقَ أُطْلُقُ. وَإِنْ أَسْكُتُ أُعْلِقُ.

قَالَتِ الرَّابِعَةُ: زَوْجِي كَلِيلُ تِهَامَةَ. لَا حَرَّ وَلَا قُرْمٍ. وَلَا بَحَافَةَ وَلَا سَامَةَ.

قَالَتِ الْخَامِسَةُ: زَوْجِي إِنْ دَخَلَ فَلَيْدًا. وَإِنْ خَرَجَ

أَسَدًا. وَلَا يَسْأَلُ عَمَّا عَدِلَ.

قَالَتِ السَّادِسَةُ: زَوْجِي إِنْ أَكَلَ لَفًّا. وَإِنْ شَرِبَ اشْتَفَّ. وَإِنْ اضْطَجَعَ التَّفَّ. وَلَا يُوَلِّجُ الْكَفَّ. لِيَعْلَمَ الْبَيْتَ.

قَالَتِ السَّابِعَةُ: زَوْجِي غَيَايَا أَوْ عَيَايَا طَبَقَاءَ. كُلُّ دَاءٍ لَهُ دَاءٌ. شَجَكَ أَوْ فَلَكَ. أَوْحَعَ كَلَالَكَ.

قَالَتِ الثَّامِنَةُ: زَوْجِي، الرِّيحُ رِيحُ نَرْزَبٍ. وَالسُّسُ مَسُّ أَرْزَبٍ.

قَالَتِ الثَّاسِعَةُ: زَوْجِي رَفِيعُ الْعِمَادِ. طَوِيلُ الْجِنَادِ. عَظِيمُ الرَّمَادِ. قَرِيبُ الْبَيْتِ مِنَ الثَّادِي.

قَالَتِ الْعَاشِرَةُ: زَوْجِي مَالِكٌ. وَمَا مَالِكٌ؟ مَالِكُ خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ. لَهُ إِبِلٌ كَثِيرَاتُ الْمَبَارِكِ. قَلِيلَاتُ الْمَسَارِحِ. إِذَا سَمِعْنَ صَوْتَ الْمَرْهُرِ أَيَقَنَّ أَنَّهُنَّ هُوَالِكُ.

قَالَتِ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ: زَوْجِي أَبُو زُرْعَةَ. فَمَا أَبُو زُرْعَةَ؟ أَنَاسٌ مِنْ حُلِيِّ أَدْنَى. وَمَلَأٌ مِنْ شَحْمِ عَضْدَى. وَبِجْحَنِي فَبَجَحَتْ إِلَيَّ نَفْسِي. وَجَدَنِي فِي أَهْلِ غَنِيمَةَ بِشَقِيٍّ. فَجَعَلَنِي فِي أَهْلِ صَهَيْلٍ وَأَطِيظٍ، وَدَائِسٍ وَمَنْقِيٍّ. فَعِنْدَهُ أَقْوَاكُ فَلَا أَقْبَحُ. وَأَرْقُدُ فَاتَصَبَّحُ. وَأَشْرَبُ

وَسَلَّمَ : كُنْتُ لَكَ كَأَبِي زَرْعٍ لِأُمِّ زَرْعٍ .

92. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia bercerita: "Satu hari berkumpul tiga belas orang wanita. Mereka sedang duduk-duduk santai. Mereka saling sepakat dan berjanji untuk mengungkap keadaan suami-suami mereka.

Wanita pertama mengatakan: "Suamiku adalah ibarat daging kurus yang berada di puncak sebuah gunung yang tinggi sehingga tidak gampang untuk didaki. Dia tidak gemuk sehingga bisa dipindah-pindah."

Wanita kedua mengatakan: "Maaf, aku terpaksa tidak bisa menuturkan secara rinci mengenai keadaannya. Aku khawatir tidak bisa melakukan hal itu. Jika sampai aku lakukan itu, sama halnya aku mengungkapkan aibnya."

Wanita ketiga mengatakan: "Suamiku berpostur tinggi. Jika aku katakan hal itu maka dia akan menceraikan aku. Dan jika aku diamkan saja dia pun akan meninggalkan aku."

Wanita ke empat mengatakan: "Suamiku laksana cuaca di wilayah Tihamah; tidak terlalu panas dan juga tidak terlalu dingin, tidak menakutkan dan juga tidak membosankan."

Wanita kelima mengatakan: "Suamiku apabila sudah masuk rumah, maka dia terus tertidur nyenyak. Namun apabila dia keluar rumah, dia akan seperti seekor singa. Dan dia tidak pernah menanyakan sesuatu apapun yang bukan termasuk urusannya."

Wanita keenam mengatakan: "Suamiku apabila makan maka semua makanan akan dihabiskannya. Jika sedang minum maka semua minuman pun akan diteguknya. Dan jika tiduran, dia akan berselimut. Namun dia enggan memasukkan telapak tangannya karena takut diketahui kesusahannya."

Wanita ketujuh mengatakan: "Suamiku adalah orang yang lemah syahwat dan gagap bicaranya, meski berbagai obat telah dicobanya untuk penyembuhan. Di samping itu dia adalah orang yang gampang melayangkan tangannya."

Wanita kedelapan mengatakan: "Suamiku beraroma khas seperti aroma zarnab, dan sentuhannya selembut sentuhan seekor kelinci."

فَاتَّقَنَحُ .

أُمُّ أَبِي زَرْعٍ . فَمَا أُمُّ أَبِي زَرْعٍ ؟ عَكُومُهَا رَدَا ح .
وَبَيْتُهَا فَسَاحٌ .

ابْنُ أَبِي زَرْعٍ . فَمَا ابْنُ أَبِي زَرْعٍ ؟ مَضْجِعُهُ كَمَسَلٍ
شَطْبَةٍ . وَيَشْبِعُهُ ذِرَاعُ الْجَفْرَةِ .

بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ . فَمَا بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ ؟ طَوْعُ أَبِيهَا
وَمَلُوعُ أُمِّهَا . وَمِلُّ كِسَائِمِهَا وَعَغِظُ جَارِنِهَا .

جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ . فَمَا جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ ؟ لَا تَبْتُ
حَدِيثًا تَلِيثِيًّا . وَلَا تَنْقُتُ مِيرِنَانًا تَنْقِيًّا . وَلَا تَمْلَأُ
بَيْتَنَا تَعَشِيًّا .

قَالَتْ : حَرَجَ أَبُو زَرْعٍ وَالْأَوْطَابُ تَمَخَّضُ . فَلَقِي
امْرَأَةً مَعَهَا وَلَدَانِ لَهَا كَالْفَهْدَيْنِ . يَلْعَبَانِ مِنْ تَحْتِ
خَصْرِهَا بِرُمَّنَتَيْنِ . فَطَلَّقَنِي وَنَكَحَهَا . فَكَحْتُ
بَعْدَهُ رَجُلًا سَرِيًّا . رَكِبَ شَرِيًّا . وَأَخَذَ حَطِيًّا . وَأَرَا حَ
عَلَى نَعْمًا شَرِيًّا . وَأَعْطَانِي مِنْ كُلِّ رَائِحَةٍ زَوْجًا . قَالَ :
كُلِّي أُمَّ زَرْعٍ . وَمِيرِي أَهْلِكَ .

فَلَوْ جَعَتْ كُلُّ شَيْءٍ أَعْطَانِي مَا بَلَغَ أَصْفَرَ آيَةِ أَبِي زَرْعٍ .
قَالَتْ عَائِشَةُ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

Wanita kesembilan mengatakan: "Suamiku berkedudukan tinggi, berpostur tinggi, sangat dermawan, suka menjamu tamu dan rumahnya dekat sekali dengan balai pertemuan."

Wanita kesepuluh mengatakan: "Suamiku memiliki banyak onta; sebagian besar dibiarkan menderum di halaman rumah sedangkan yang sedang hamil baru beberapa ekor saja. Onta-onta tersebut jika mendengar suara kecapi, mereka merasa bahwa sebentar lagi mereka akan disembelih."

Dan wanita yang kesebelas mengatakan: "Suamiku bernama Abu Zara'. Tahukah kamu siapakah itu Abu Zara'? Dia lah yang memberiku perhiasan anting-anting pada sepasang telingaku. Dialah yang memberiku makanan-makanan lemak sehingga aku kelihatan gemuk. Dia suka membangga-banggakan aku sehingga aku merasa senang. Dia tahu aku dari keluarga yang tidak mampu, namun dia mau menerimaku dalam keluarganya yang cukup kaya. Dia tidak pernah mencela ucapanku. Setiap tidur aku bisa nyenyak sampai pagi. Dan aku bisa minum sampai puas.

Lalu Ummu Abu Zara', tahukah kamu siapa dia? Dia memiliki simpanan bahan pokok makanan berkarung-karung dan rumahnya sangat luas.

Ibnu Abu Zara', tahukah kamu siapa dia? Dia memiliki tempat tidur yang laksana iratan pelepah korma. Dia sudah merasa kenyang dengan hanya memakan sebelah kaki seekor kambing.

Binti Abu Zara', tahukah siapa dia itu? Ia adalah seorang yang amat patuh terhadap kedua orang tuanya. Tubuhnya gempal. Dan dia adalah orang yang sangat dermawan.

Pelayan puteri Abu Zara', tahukah kamu siapakah dia? Ia tidak pernah menyebarkan ucapan-ucapan yang bersifat rahasia. Ia sangat jujur sekalipun dalam soal makanan. Dan ia orang yang sangat rajin bekerja dan tidak pernah membiarkan rumahku kotor.

Selanjutnya Ummu Zara' mengatakan: "Satu hari Abu Zara' keluar dengan membawa bekal bejana terbuat dari kulit yang sudah diisi penuh dengan susu. Dia bertemu dengan seorang wanita dengan dua anaknya yang laksana dua ekor macan-macan kumbang. Mereka memainkan buah delima di bawah pinggang ibunya tersebut. Demi menikahi wanita itu, aku diceraikannya. Setelah itu aku menikah lagi dengan seorang laki-laki yang cukup budiman dan cukup kaya. Tung-

gangannya adalah seekor kuda pilihan. Dia juga memperlihatkan kepadaku sebuah kandang yang penuh berisi onta, sapi dan kambing. Aku di-suruh menikmati semua itu. Kalau kukumpulkan semua pemberiannya, maka apa yang pernah diberikan oleh Abu Zarra' kepadaku tentunya tidaklah seberapa."

Aisyah berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Aku terhadapmu adalah Abu Zara' terhadap Ummu Zara'."

(١٥) بَابُ فَضَائِلِ فَاطِمَةَ، بِنْتِ النَّبِيِّ،
عَلَيْهَا الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

15. Bab: Keutamaan-keutamaan Fatimah Puteri Nabi s.a.w.

٩٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ الْفَرَسِيُّ
التَّمِيمِيُّ؛ أَنَّ الْعِسْوَرَ بْنَ مَحْرَمَةَ حَدَّثَهُ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَقُولُ: إِنَّ
بَنِي هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ اسْتَأْذَنُونِي أَنْ يُنْكِحُوا بَنَاتَهُمْ،
عَلَى بْنِ أَبِي طَالِبٍ. فَلَا آذَنُ لَهُمْ. ثُمَّ لَا آذَنُ لَهُمْ. ثُمَّ لَا آذَنُ
لَهُمْ. إِلَّا أَنْ يُحِبَّ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يُطْلِقَ ابْنَتِي وَيُنْكِحَ
ابْنَتَهُمْ. فَإِنَّمَا ابْنَتِي بَضْعَةٌ مِنِّي يَرِيئُنِي مَارًا بِهَا. وَيُؤْذِنِي
مَا آذَاهَا.

93. Diceritakan oleh Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah Al Qurasyiy At Taimiy, bahwa Miswar bin Makhramah menceritakan kepadanya, sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda di atas mimbar: "Sesungguhnya keluarga Bani Hisyam bin Al Mughirah meminta restu kalau mereka akan menikahkan puteri mereka

مُحْتَمِلٌ . فَقَالَ : إِنَّ فَاطِمَةَ مِنِّي . وَإِنِّي أَتَخَوَّفُ أَنْ
تُقْتَلَ فِي دِينِنَاهَا .

قَالَ ثُمَّ ذَكَرَ صِهرَالَهُ مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ . فَأَثَرِي عَلَيْهِ
فِي مُصَاهَرَتِهِ إِيَّاهُ فَأَحْسَنَ . قَالَ : حَدَّثَنِي فَصَّةٌ قَوِيَّةٌ
وَوَعَدَنِي فَأَوْفَى لِي . وَإِنِّي لَسْتُ أَحَرِّمُ حَلَالًا وَلَا أُحِلُّ
حَرَامًا . وَلَكِنْ ، وَاللَّهِ ! لَا تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللَّهِ مَكَانًا وَاحِدًا أَبَدًا .

95. Diceritakan oleh Muhammad bin Amr bin Halhalah Ad-Dualiy, bahwa Ibnu Syihab menceritakan kepadanya, bahwa Ali bin Al Husain bercerita: sesungguhnya ketika orang-orang sudah sama tiba kembali di Madinah dari mengunjungi Yazid bin Mu'awiyah dan melihat-lihat tempat pembantaian Husain bin Ali, dia bertemu dengan Miswar bin Makharamah yang mengatakan padanya: "Apakah ada keperluan yang anda perintahkan kepadaku?" Aku katakan padanya: "Tidak". Miswar berkata: "Apakah anda yang memberikan pedang Rasulullah s.a.w. itu? Sesungguhnya aku merasa khawatir apabila kaum itu dengan mudah akan-dapat mengalahkan anda. Demi Allah, seandainya pedang itu dahulu anda berikan kepadaku, niscaya dia tidak akan bisa lolos selama-lamanya sampai aku mati. Aku tidak akan membiarkannya selamat. Sesungguhnya Ali bin Abu Thalib pernah melamar puterinya Abu Jahal untuk dijadikan madunya Fatimah. Lalu aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda di atas mimbar ini yang isinya menyinggung masalah tersebut, dan pada waktu itu aku masih remaja: "Sesungguhnya Fatimah adalah bagian dari diriku. Dan sesungguhnya aku merasa khawatir jika agamanya sampai terfitnah."

Kemudian satu hari Abu Al 'Ash menyinggung-nyinggung tentang mertuanya yang berasal dari Bani Abdu Syamsi, Dia memuji atas kebaikan mertuanya itu. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Dia memang orang yang jujur ucapan dan tindakannya. Tetapi aku tidak mau meng-haramkan sesuatu yang halal, dan menghalalkan sesuatu yang haram.

dengan Ali bin Abu Thalib. Tentu saja aku tidak setuju, aku tidak setuju sekali lagi aku tidak setuju. Aku tidak mau memenuhi permintaan mereka, kecuali jika Ali bin Abu Thalib menceritakan puteriku terlebih dahulu. Baru dia boleh menikahi puteri mereka tersebut. Sebab puteriku adalah bagian dari diriku. Aku senang kalau dia merasa senang, dan aku sakit kalau dia merasa sakit."

٩٤ - عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا فَاطِمَةُ بَضْعَةٌ مِنِّي . يُؤْذِي بِنِي مَا آذَاهَا .

94. Bersumber dari Miswar bin Makhramah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Fatimah adalah bagian dari diriku. Aku akan merasa sakit apabila ia sakit."

٩٥ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ حَلْحَلَةَ الدُّؤَلِيُّ : أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ حَدَّثَهُ : أَنَّ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ حَدَّثَهُ : أَنَّهُمْ حِينَ قَدِمُوا الْعَدِينَةَ ، مِنْ عِنْدِ يَزِيدِ بْنِ مَعَاوِيَةَ ، مَقْتَلِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، لَقِيَهِ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ . فَقَالَ لَهُ : هَلْ لَكَ إِلَيَّ مِنْ حَاجَةٍ تَأْمُرُنِي بِهَا ؟ قَالَ فَقُلْتُ لَهُ : لَا . قَالَ لَهُ : هَلْ أَنْتَ مُعْطِيٌّ سَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَغْلِبَكَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ . وَإِنَّمَا اللَّهُ ! لَئِنْ أُعْطِيتَنِيهِ لَا يُخْلَمُ إِلَيْهِ أَبَدًا . حَتَّى تَبْلُغَ نَفْسِي . إِنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ خَطَبَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ عَلَى فَاطِمَةَ . فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ فِي ذَلِكَ ، عَلَى مِنْبَرِهِ هَذَا ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ

Dan demi Allah, tidak boleh bertemu puteri Rasulullah s.a.w. dengan puteri musuh-Nya dalam satu keluarga.”

٩٦ - أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنٍ؛ أَنَّ الْعِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ،
أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ خَطَبَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ. وَعِنْدَهُ
فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا
سَمِعَتْ بِذَلِكَ فَاطِمَةَ أَنْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّ قَوْمَكَ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّكَ لَا تَغْضَبُ
لِبَنَاتِكَ. وَهَذَا عَلِيُّ، نَاكِحًا ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ.
قَالَ الْعِسْوَرُ: فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَتْهُ
حِينَ تَشْتَمِدُ. ثُمَّ قَالَ: أَمَا بَعْدُ. فَإِنِّي أَنْكَحْتُ أَبَا الْعَامِ
ابْنَ الرَّبِيعِ. فَحَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي. وَإِنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ
مُضْغَةً مِنِّي. وَإِنَّمَا أَكْرَهُ أَنْ يَفْتِنُونَهَا. وَإِنَّهَا! وَاللَّهِ!
لَا تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللَّهِ عِنْدَ رَجُلٍ
وَاحِدٍ أَبَدًا.

قَالَ، فَتَرَكَ عَلِيٌّ الْخُطْبَةَ.

96. Diceritakan oleh Ali bin Husain, bahwa Miswar bin Makhramah menceritakan, sesungguhnya Ali bin Abu Thalib pernah melamar puterinya Abu Jahal, padahal saat itu dia sudah punya isteri yaitu Fatimah puteri Rasulullah s.a.w. Ketika hal itu didengar oleh Fatimah, ia menemui Nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya kaum anda ramai membicarakan anda yang tidak mau marah sekalipun itu demi kepentingan puteri anda. Dengar itu Ali akan menikah dengan puterinya Abu Jahal."

Mendengar itu nabi s.a.w. berdiri. Setelah membaca syahadat, beliau bersabda: "Seterusnya, sesungguhnya aku memang pernah menikahkan pada Abu Al 'Ash bin Rabi'. Dia memang seseorang yang jujur. Sesungguhnya Fatimah adalah bagian dari diriku. Aku tidak suka kalau mereka sampai menimbulkan fitnah pada Fatimah. Demi Allah, tidak mungkin puteri utusan Allah dan puteri musuhNya berada dalam satu keluarga." Akhirnya Ali melupakan lamarannya tersebut.

٩٧ - أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا فَاطِمَةَ ابْنَتَهُ فَسَارَّهَا فَكَبَّتْ
ثُمَّ سَارَّتْ فَضَحِكَتْ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ لِمَا
هَلِمَةً. مَا هَذَا الَّذِي سَارَّكَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَيْتِ. ثُمَّ سَارَّكَ فَضَحِكْتِ
ثُمَّ سَارَّرَنِي فَأَخْبَرَنِي بِمَوْتِهِ فَكَبَيْتِ ثُمَّ سَارَّرَنِي
فَأَخْبَرَنِي أَنِّي أَوْلَى مَنْ يَتَّبَعُهُ مِنْ أَهْلِهِ فَضَحِكْتِ

97. Bersumber dari Aisyah menceritakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memanggil puterinya Fatimah. Beliau berbicara dengan puterinya itu secara rahasia. Tiba-tiba ia menangis. Kemudian beliau mencoba berbicara lagi sehingga akhirnya Fatimah tersenyum. Setelah itu aku bertanya kepada Fatimah: "Apa sebenarnya yang telah dibicarakan oleh Rasulullah s.a.w. secara rahasia itu sehingga kamu menangis, kemudian ketika beliau berbicara lagi kamu lalu tersenyum?" Fatimah menjawab: "Aku menangis karena beliau membicarakan soal kematiannya. Tetapi kemudian aku tersenyum begitu mendengar keterangannya bahwa aku adalah orang pertama yang akan menyusul beliau."

الله واصبيري . فإني نعم السلف أنالك . قالت : فبكيت
 بكائي الذي رأيت . فلما رأى جزي سارفي الثانية فقال :
 يا فاطمة ! أما ترضى أن تكوني سيّدة نساء المؤمنين .
 أو سيّدة نساء هذه الأمة ؟ قالت : فضحكت ضحكي
 الذي رأيت .

98. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Satu hari kami semua isteri-isteri nabi s.a.w. berkumpul. Kebetulan beliau tidak meninggalkan seorang pun dari mereka. Fatimah tiba-tiba datang dengan hanya berjalan kaki. Gaya jalannya tidak lepas sedikit pun dari gaya jalannya Rasulullah s.a.w. Begitu melihat Fatimah, Rasulullah s.a.w. menyambutnya dengan mesra dan bersabda: "Selamat datang puteriku". Kemudian beliau menyuruh puterinya itu duduk di sebelah kanan atau sebelah kiri. Setelah berbicara sejenak secara bisik-bisik, mendadak Fatimah menangis tersedu-sedu. Melihat kesedihan yang dialami puterinya itu, Rasulullah s.a.w. lalu mencoba untuk berbicara secara bisik-bisik sekali lagi, sehingga ia tersenyum. Aku lalu bertanya kepada Fatimah: "Rasulallah s.a.w. tadi berbicara secara rahasia dengan kamu dan itu tidak boleh didengar oleh isteri-isterinya, tetapi mengapa kemudian kamu malahan menangis? Apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. kepadamu?" Fatimah menjawab: "Aku tidak akan menyiarkan rahasia Rasulullah s.a.w." Ketika Rasulullah s.a.w. telah wafat, kembali aku temui Fatimah untuk membicarakan apa yang dahulu pernah ia rahasiakan. Aku memang merasa penasaran sekali dengan apa yang dikatakan oleh Rasulullah s.a.w. kepada Fatimah dahulu. Fatimah berkata: "Sekarang baiklah akan aku ceritakan. Pembicaraan beliau yang pertama kali, ialah menyangkut tentang Jibril yang mengadakan semaan Al Qur'an bersama beliau setiap tahun satu kali. Namun pada tahun ini hal itu dilakukan sampai dua kali. Kata beliau, hal itu menunjukkan bahwa ajal kematiannya telah dekat. Beliau kemudian berpesan kepadaku supaya aku bersabar dan senantiasa bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya beliau akan menyambut kedatanganku. Karena itulah aku menangis seperti yang Anda lihat. Tatkala melihat kesedihanku itulah, beliau berbicara kepadaku secara rahasia untuk kedua kalinya. Sabda beliau: "Wahai

٩٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنَّ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهُ . لَمْ يُعَادِرْ . مِنْهُنَّ وَاحِدَةً . فَأَقْبَلَتْ
 قَاطِعَةً تَمْشِي . مَا تُحْطِي مِشْيَتَهَا مِنْ مِشْيَةِ رَسُولِ
 اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا . فَلَمَّا رَأَاهَا رَحَّبَ
 بِهَا . فَقَالَ : مَرْحَبًا يَا بِنْتِي . ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ
 أَوْ عَنْ شِمَالِهِ . ثُمَّ سَارَّهَا فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيدًا . فَلَمَّا
 رَأَى جَزَعَهَا سَارَّهَا الثَّانِيَةَ فَضَحِكَتْ . فَقُلْتُ لَهَا :
 حَصَّكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ
 بِالسِّرِّارِ . ثُمَّ أَنْتِ تَبْكِينَ ؟ فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى
 اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتَهَا مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَتْ : مَا كُنْتُ أَفْشِي عَلَى رَسُولِ اللهِ
 صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرَّهُ . قَالَتْ فَلَمَّا تَوَفَّى رَسُولُ اللهِ
 صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ : عَزَمْتُ عَلَيْكَ ، يَا آلِ
 عَلَيْكَ مِنَ الْحَقِّ ، لَمَّا حَدَّثْتَنِي مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ
 صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَتْ : أَمَا الْآنَ ، فَنَعَمْ . أَمَا
 حِينَ سَارَّتَنِي فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى ، فَأَخْبَرْتَنِي أَنَّ جِبْرِيْلَ كَانَ
 يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ، وَإِنَّهُ عَارِضُهُ
 الْآنَ مَرَّتَيْنِ ، وَإِنِّي لَا أُرَى إِلَّا قَدْرًا قُتِرَبَ . فَاتَّقِي

Fatimah, apakah kamu tidak merasa senang apabila kamu dianggap sebagai pemimpin wanita-wanita mukmin, atau pemimpinnya umat ini?" Mendengar sabda beliau itulah aku lalu tersenyum seperti yang Anda lihat juga."

٩٩ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : اجْتَمَعَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمْ يُعَادِرْ مِنْهُنَّ امْرَأَةً . فَجَاءَتْ فَاطِمَةَ تَمْشِي كَأَنَّ مَشِيَّتَهَا مَشْيَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : مَرْحَبًا يَا بِنْتِي . فَأَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ . ثُمَّ إِنَّهُ اسْتَرَّ إِلَيْهَا حَدِيثًا فَبَكَتْ فَاطِمَةُ . ثُمَّ إِنَّهُ سَارَهَا فَضَحِكَتْ أَيْضًا . فَقُلْتُ لَهَا : مَا يُبْكِيكِ ؟ فَقَالَتْ : مَا كُنْتُ لِأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْتُ : مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ فَرِحًا أَقْرَبَ مِنْ حُزْنِي . فَقُلْتُ لَهَا حِينَ بَكَتْ : أَخَصَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَدِيثِهِ دُونَنا ثُمَّ تَبْكِينَ ؟ وَسَأَلْتُهُمَا عَمَّا قَالَ فَقَالَتْ : مَا كُنْتُ لِأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى إِذَا قُبِضَ سَأَلْتُهُمَا فَقَالَتْ : إِنَّهُ كَانَ حَدَّثَنِي : إِنَّ جِبْرِيْلَ كَانَ يُعَارِضُهُ بِالْقُرْآنِ كُلِّ عَامٍ مَرَّةً . وَإِنَّهُ عَارَضَهُ بِهِ فِي الْعَامِ مَرَّتَيْنِ . وَلَا أُرَانِي إِلَّا قَدْ حَضَرَ أَجَلِي . وَإِنَّكَ أَوْلُ أَهْلِ لِحْوَقَائِي . وَنِعْمَ السَّلْفُ أَنَا لَكَ .

فَبَكَتْ لِذَلِكَ . ثُمَّ إِنَّهُ سَارَنِي فَقَالَ : أَلَا تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ . أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ ؟ فَضَحِكَتْ لِذَلِكَ

99. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Semua isteri nabi s.a.w. satu hari sedang berkumpul. Tidak ada seorang pun dari mereka yang tertinggal. Tiba-tiba datang Fatimah dengan berjalan kaki di mana gaya jalannya mirip dengan beliau. Rasulullah s.a.w. menyambutnya: "Selamat datang puteriku". Beliau kemudian mempersilahkan duduk di sebelah kanan atau sebelah kirinya. Selanjutnya beliau berbicara dengan puterinya itu berdua saja. Tetapi tiba-tiba saja Fatimah menangis. Kemudian Rasulullah s.a.w. berbicara secara rahasia sekali lagi, lalu Fatimah tersenyum. Aku bertanya kepada Fatimah: "Apa yang membuat kamu tadi menangis?" Ia menjawab: "Aku tidak mau menyiarkan rahasia Rasulullah s.a.w." Hari itu aku melihat suatu kegembiraan yang rasanya tidak ada batas dengan suatu kesedihan. Saat menangis itulah, aku bertanya kepada Fatimah: "Bukankah tadi kamu berbicara berdua dengan Rasulullah s.a.w. dan tidak boleh kami ganggu, lalu mengapa kamu menangis? Apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. kepadamu?" Fatimah menjawab: "Aku tidak mau menyiarkan rahasia Rasulullah s.a.w." Tetapi setelah Rasulullah s.a.w. wafat aku bertanya lagi kepada Fatimah tentang sesuatu yang membuatku merasa penasaran tersebut. Akhirnya ia mau berterus-terang. Fatimah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bercerita kepadaku, bahwa Jibril setiap tahunnya biasanya mengadakan semakan Al Qur'an bersama beliau cuma satu kali saja. Namun pada tahun ini hal itu sampai berlangsung dua kali. Menurut beliau itu tanda bahwa ajalnya telah dekat, bahwa aku adalah orang pertama yang akan menyusul beliau dan bahwa beliau akan menyambutku di sana kelak. Itulah yang membuatku menangis. Kemudian beliau mencoba menghiburku dengan bersabda: "Apakah kamu tidak senang kalau kamu menjadi pemimpin wanita-wanita mukmin, atau pemimpin umat ini?" Dan itulah yang membuatku tersenyum."

(١٦) بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ أُمِّ سَلَمَةَ، أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

16. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Ummu Salamah Ibu Orang-orang Mukmin r.a.

١٠٠ - عَنْ سَلْمَانَ - قَالَ: لَا تَكُونَنَّ، إِنْ اسْتَطَقْتَ،
أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا. فَإِنَّهَا
مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ، وَبِهَا يَنْصِبُ رَأْيَتَهُ.
قَالَ: وَأُنْبِئْتُ أَنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى نَبِيَّ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ أُمُّ سَلَمَةَ. قَالَ فَجَعَلَ
يَتَحَدَّثُ ثُمَّ قَامَ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَأُمِّ سَلَمَةَ: مَنْ هَذَا؟ أَوْ كَمَا قَالَ: قَالَتْ: هَذَا
دِخْيَةٌ. قَالَ فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: أَيُّمُ اللَّهِ! مَا حَسِبْتَهُ
إِلَّا آيَاهُ. حَتَّى سَمِعْتُ خُطْبَةَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُخْبِرُ خَبْرَنَا. أَوْ كَمَا قَالَ. قَالَ فَقُلْتُ لِأَبِي عُمَرَ:
مِمَّنْ سَمِعْتَ هَذَا؟ قَالَ: مِنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ.

100. Bersumber dari Salman, dia berkata: "Kalau bisa, janganlah kamu menjadi orang pertama yang memasuki pasar dan yang terakhir keluar darinya, karena pasar adalah medan pertempuran syetan dan di pasar itulah syetan mengibarkan benderanya."

Selanjutnya Salman bercerita: "Aku pernah diberitahu bahwa pada saat Nabi s.a.w. tengah berada di sisi Ummu Salamah, datanglah malaikat Jibril kepada beliau. Setelah bercakap-cakap beberapa lama, Nabi s.a.w. kemudian berdiri. Beliau bertanya kepada Ummu Salamah:

"Siapa ini?" Ummu Salamah menjawab: "Ini adalah Dihyat." Belakangan setelah diberitahu bahwa itu tadi adalah Jibril, Ummu Salamah berkata: "Aku sama sekali tidak menyangka bahwa itu tadi ialah Jibril sampai aku mendengar khutbah Nabiullah saw. yang menceritakan peristiwa kami".

Kata perawi: Akupun bertanya kepada Abu Utsman: "Dari siapa engkau mendengar ini?" Abu Utsman menjawab: "Dari Usamah bin Zaid".

(١٧) بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ زَيْنَبَ، أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

17. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Zainab Ibnu Orang-orang Mukmin r.a.

١٠١ - عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْرَعُكُمْ لِحَاقَابِي، أَطْوَلُكُمْ يَدًا.
قَالَتْ: فَكُنَّ يَتَّظَاوَنَ أَيُّمِنَ أَطْوَلُ يَدًا.
قَالَتْ: فَكَانَتْ أَطْوَلَنَا يَدًا زَيْنَبُ. لِأَنَّهَا كَانَتْ
تَعْمَلُ بِيَدِهَا وَتَصَدَّقُ.

101. Bersumber dari Aisyah ibu orang-orang mukmin, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Yang paling cacat menyusul aku di antara kalian, adalah yang paling panjang tangannya di antara kalian."

Mendengar itu, isteri-isteri nabi s.a.w. lalu sama mengukur tangan siapakah yang paling panjang. Ternyata yang paling panjang tangannya di antara kami ialah Zainab. Sebab ia suka bekerja dengan tangannya sendiri dan suka memberikan sedekah."

١٨ . بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أُمِّ أَيِّمَنَ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا

18. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Ummu Aiman r.a.

١٠٢ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُمِّ أَيِّمَنَ . فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ . فَنَآوَلْتُهُ إِتَاءَ فِيهِ شَرَابٍ . قَالَ : فَلَا أَدْرِي أَصَادَفْتُهُ صَائِمًا أَوْ لَمْ يُرِدْهُ . فَجَعَلَتْ تَمْصُحُ عَلَيْهِ وَتَدْمُرُ عَلَيْهِ

102. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Bersama dengan Rasulullah s.a.w. aku pernah diajak mengunjungi Ummu Aiman. Ummu lalu menyuguhi beliau sebuah bejana yang berisikan minuman. Aku tidak tahu apakah Ummu Aiman kebetulan mendapati beliau dalam keadaan berpuasa atau beliau memang tidak menghendaki minuman tersebut. Namun tiba-tiba saja Ummu Aiman menjerit dengan suara yang cukup keras dan ia marah kepada beliau."

١٠٣ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لِعُمَرَ : انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيِّمَنَ نَزُورُهَا . كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُهَا . فَلَمَّا انْتَلَيْنَا إِلَيْهَا بَكَتْ . فَقَالَا لَهَا : مَا يُبْكِيكِ ؟ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ : مَا أَبْكِي أَنْ لَا أَكُونَ أَعْلَمُ أَنَّ مَا

عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَكِنْ أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ . فَلَمَّا جِئْتُهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ . فَجَعَلَا يَبْكِيَانِ مَعَهَا .

103. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Pada suatu hari setelah Rasulullah s.a.w. wafat, Abu Bakar berkata kepada Umar: "Mari bersamaku berkunjung kepada Ummu Aiman, seperti yang dahulu biasa dilakukan oleh Rasulullah s.a.w." Ketika mereka sampai pada Ummu Aiman, tiba-tiba saja wanita itu menangis. Mereka lalu bertanya kepadanya: "Apa yang membuatmu menangis? Apa yang ada di sisi Allah adalah yang terbaik bagi Rasul-Nya s.a.w." Ummu Aiman berkata: "Yang membuatku menangis bukan karena aku tidak tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah adalah baik bagi Rasul-Nya. Aku menangis karena aku yakin bahwa wahyu telah terputus dari langit." Mendengar jawaban Ummu Aiman tersebut, keduanya merasa terharu, sehingga mereka pun ikut menangis bersamanya.

١٩ . بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أُمِّ سُلَيْمٍ ، أُمِّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَبِلَالِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

19. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Ummu Sulaim, Ummu Anas Bin Malik Dan Bilal r.a.

١٠٤ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخُلُ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِ . إِلَّا أُمَّهُ سُلَيْمٍ . فَإِنَّهُ كَانَ يَدْخُلُ عَلَيْهَا . فَمَقِيلٌ لَهُ فِي ذَلِكَ . فَقَالَ : إِنِّي أَرْحَمُهَا . قَتَلَ أَخُوهَا مَعِي .

104. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Nabi s.a.w. tidak pernah menemui seorang wanita pun selain isteri-isterinya, kecuali kepada Ummu Sulaim. Kepada wanita yang satu itu beliau biasa menemuinya. Ketika hal itu ditanyakan kepada Nabi s.a.w., beliau menjawab: "Sesungguhnya aku sayang padanya. Saudaranya terbunuh sewaktu bersamaku."

١٠٥ - عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْفَةً . ففُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟
قَالُوا : هَذِهِ الْفَمِيضَاءُ بِنْتُ مِلْحَانَ ، أُمُّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ .

105. Bersumber dari Anas, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Aku masuk ke dalam sorga lalu aku mendengar suara langkah orang berjalan. Aku bertanya: "Siapa itu?" Para malaikat yang aku tanya menjawab: "Itu adalah langkah wanita yang suka menangis puteri Milhan, yaitu Ummu (Ibu) Anas bin Malik."

١٠٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أُرِيتُ الْجَنَّةَ . فَرَأَيْتُ امْرَأَةً أَلْبَسَتْ طَلْحَةَ . ثُمَّ سَمِعْتُ خَشْخِشَةً أَمَا حِي . فَاذًا بِبِلَالٍ .

106. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku diperlihatkan pada sorga. Lalu aku melihat isterinya Abu Thalhah. Kemudian aku mendengar suara langkah orang berjalan di depanku. Ternyata dia adalah Bilal."

٢٠ . بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ .
رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ

20. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Abu Thalhah Al Anshari r.a.

١٠٧ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : مَاتَ ابْنُ لِأبي طَلْحَةَ مِنْ
أُمِّ سُلَيْمٍ . فَقَالَتْ لِأَهْلِهَا : لَا تُحَدِّثُوا أَبَا طَلْحَةَ بِابْنِهِ
حَتَّى أَكُونَ أَنَا أُحَدِّثُهُ . قَالَ فَجَاءَ فَفَرَّبَتْ إِلَيْهِ عَشَاءً .
فَأَكَلَ وَشَرِبَ . فَقَالَ ثُمَّ تَصَنَعْتَ لَهُ أَحْسَنَ مَا كَانَ
تَصْنَعُ قَبْلَ ذَلِكَ . فَوَقَعَ بِهَا . فَلَمَّا رَأَتْ أَنَّهُ قَدْ شَبِعَ
أَصَابَ مِنْهَا . قَالَتْ : يَا أَبَا طَلْحَةَ ! أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ فَوْمًا
أَعَارُوا عَارِيَتَهُمْ أَهْلَ بَيْتٍ ، فَطَلَبُوا عَارِيَتَهُمْ ، أَلَمْ
أَنْ يَمْنَعُوهُمْ ؟ قَالَ : لَا . قَالَتْ : فَاحْتَسِبِ ابْنَكَ .

قَالَ فغَضِبَ وَقَالَ : تَرَكَتَنِي حَتَّى تَلَطَّخْتُ ثُمَّ أَخْبَرْتَنِي
بِابْنِي ! فَاَنْطَلَقَ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَارَكَ اللَّهُ لَكُمْ فِي غَابِرِ لَيْلَتِكُمْ . قَالَ فَحَعَلْتُ . قَالَ
فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ وَهِيَ
مَعَهُ . وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا أَتَى

قَالَ فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ.

107. Bersumber dari Anas, dia bercerita: "Anaknya Abu Thalhaf yang dari ibu Ummu Sulaim meninggal dunia. Ummu Sulaim lalu berkata kepada keluarganya: "Jangan kalian bercerita kepada Abu Thalhaf perihal anaknya itu. Biar aku sendiri yang akan bercerita padanya. Begitu Abu Thalhaf datang dari suatu bepergian, Ummu Sulaim menghidangkan santap malam padanya. Setelah Abu Thalhaf makan dan minum dengan puas, Ummu Sulaim pergi ke kamar untuk bersolek secantik mungkin. Abu Thalhaf bangkit nafsu birahinya sehingga dia lalu mensesetubuhinya. setelah melihat Abu Thalhaf merasa kenyang dan terpuasi nafsu sexual, Ummu Sulaim mulai berkata: "Wahai Abu Thalhaf, bagaimana menurutmu jika ada satu kaum meminjamkan barangnya kepada suatu keluarga misalnya, kemudian mereka memintanya kembali barang yang dipinjamkan tersebut; apakah keluarga tersebut dibenarkan menolaknya?" Abu Thalhaf menjawab: "Tidak". Ummu Sulaim berkata: "Kalau begitu tabahkanlah hatimu dengan kematian anakmu." Karuan saja Abu Thalhaf menjadi marah. Dia berkata: "Kamu biarkan aku menikmati pelayananmu kemudian baru kamu beritahukan kepadaku tentang anakku." Abu Thalhaf lalu pergi menemui Rasulullah s.a.w. dan menceritakan apa yang telah terjadi. Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Mudah-mudahan Allah memberi berkah pada malam yang telah kalian lewati dengan manis itu." Ummu Sulaim kemudian hamil."

pada suatu hari Rasulullah s.a.w. bepergian dan kebetulan Ummu Sulaim ikut bersama beliau. Apabila memasuki kota Madinah, Rasulullah s.a.w. biasanya tidak melakukannya di malam hari sehingga harus mengetuk-ngetuk pintu rumah segala. Saat mereka telah dekat dengan Madinah, mendadak kamu Ummu Sulaim mengeluh sakit seperti mau melahirkan. Abu Thalhaf berusaha menolongnya dan menyuruhnya untuk tabah. Sementara itu Rasulullah s.a.w. terus saja berjalan. Abu Thalhaf berkata sendiri: "Ya Tuhan, Engkau tahu sendiri, bahwa aku senang sekali bisa senantiasa bersama-sama Rasulullah s.a.w. Aku sudah berusaha tabah seperti yang Engkau tahu". Ummu Sulaim berkata: "Wahai Abu Thalhaf, rasanya aku tidak mendapati sesuatu yang biasa aku dapati. Berangkatlah saja kamu." Sepeninggalannya, kembali Ummu Sulaim diserang rasa sakit seperti mau melahirkan. Ternyata ia

الْعَدِيْنَةَ مِنْ سَفَرٍ، لَا يَضْرُقُهَا طُرُقًا. فَدَنُوَامِنَ
الْعَدِيْنَةَ. فَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ. فَاخْتَبَسَ عَلَيْهَا أَبُو طَلْحَةَ.
وَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ يَقُولُ
أَبُو طَلْحَةَ: إِنَّكَ لَتَعْلَمُ، يَا رَبِّ! إِنَّهُ يُعْجِبُنِي أَنْ
أَخْرُجَ مَعَ رَسُولِكَ إِذَا خَرَجَ، وَأَدْخَلَ مَعَهُ إِذَا دَخَلَ
وَقَدْ اخْتَبَسَتْ بِمَا تَرَى. قَالَ تَقُولُ أُمُّ سُلَيْمٍ: يَا أَبَا
طَلْحَةَ! مَا أَحَدٌ الَّذِي كُنْتُ أَحَدٌ. انْطَلِقْ. فَانْطَلَقْنَا.
قَالَ وَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ حِينَ قَدِمَا. فَوَلَدْتُ غُلَامًا.
فَقَالَتْ لِي أُمِّي. يَا أَنْسُ! لَا يُرْضِعُهُ أَحَدٌ حَتَّى تَفْذُوبَ بِهِ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا أَصْبَحَ
اِحْتَمَلْتُهُ. فَانْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. قَالَ فَصَادَفْتُهُ وَمَعَهُ مَيْسَمٌ. فَلَمَّا رَأَى قَالَ:
لَعَلَّ أُمَّ سُلَيْمٍ وَلَدَتْ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. فَوَضَعَ الْمَيْسَمَ.
قَالَ وَجَدْتُ بِهِ فَوَضَعْتُهُ فِي حَجْرِهِ. وَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَجْوَةٍ مِنْ عَجْوَةِ الْعَدِيْنَةَ.
فَلَا كَمَا فِي فِيهِ حَتَّى ذَابَتْ. ثُمَّ قَدَّ فَمَا فِي فِي الصَّبِيِّ.
فَجَعَلَ الصَّبِيَّ يُتَلَمَّظُهَا. قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرُوا إِلَى حَبِّ الْأَنْصَارِ الثَّمَرِ.

memang melahirkan seorang anak laki-laki. Ibuku berkata kepadaku: "Wahai Anas, siapapun tidak boleh menyusunya sebelum kamu membawanya kepada Rasulullah s.a.w." Pagi-pagi sekali aku bawa anak itu kepada Rasulullah s.a.w. Kebetulan waktu itu aku mendapati beliau sedang membawa besi penyelar. Begitu melihatku beliau bertanya: "Barangkali saja Ummu Sulaim telah melahirkan?" Aku jawab: "Benar". Beliau meletakkan besi penyelar tersebut. Aku bawa anak itu lalu aku letakkan di pangkuannya. Rasulullah s.a.w. kemudian meminta diambilkan sebutir korma Madinah. Beliau kunyah korma tersebut di mulutnya sampai hancur, kemudian beliau menyuapkan ke mulut anak tersebut. Si anak itu pun menikmatinya. Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Lihatlah, betapa sukanya orang-orang Anshar pada korma itu". Kemudian beliau mengusap wajah anak tersebut dan memberinya nama Abdullah.

٢١ بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ بِلَالٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

21. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Bilal r.a.

١٠٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبِلَالٍ ، عِنْدَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ : يَا بِلَالُ ! حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ ، عِنْدَكَ ، فِي الْإِيَّامِ سَلَامٍ مَنُفَعَةٍ . فَإِنِّي سَمِعْتُ اللَّيْلَةَ خَشَفَ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ . قَالَ بِلَالٌ : مَا عَمِلْتُ عَمَلًا فِي الْإِيَّامِ سَلَامٍ أَرْجَى عِنْدِي مَنُفَعَةٍ ، مِنْ أَنِّي لَا أَتَطَهَّرُ طَهْوَرًا تَامًا ، فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ وَلَا نَهَارٍ . إِلَّا صَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطَّهْوَرِ ، مَا كَتَبَ اللَّهُ لِي أَنْ أُصَلِّيَ .

108. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Selesai sembahyang Subuh, Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Bilal: "Wahai Bilal,

ceritakan padaku tentang suatu amal paling bermanfaat yang telah kamu lakukan Islam. Soalnya semalam aku mendengar suara langkah sandalmu di depanku di sorga." Bilal berkata: "Aku tidak pernah melakukan suatu amalan dalam Islam seperti yang anda sabdakan itu. Hanya saja selama Allah masih mentakdirkan aku melakukan sembahyang, maka aku akan terus berwudlu secara sempurna baik di malam maupun di siang hari, lalu aku melakukan sembahyang dengan wudhuku itu."

(٢٢) بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأُمِّهِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

22. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Abdullah Bin Mas'ud dan Ibunya r.a.

١٠٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا [٩٣/٥] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ . قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قِيلَ لِي : أَنْتَ مِنْهُمْ .

109. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Ketika turun ayat: "Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan", maka Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Dikatakan kepadaku, bahwa kamu adalah termasuk mereka."

١١٠ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : قَدِمْتُ أَنَا وَأَخِي مِنَ
 الْيَمَنِ . فَكُنَّا حِينًا وَمَا نَرَى ابْنَ مَسْعُودٍ وَأُمَّهُ إِلَّا
 مِنْ أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 مِنْ كَثْرَةِ دُخُولِهِمْ وَلُزْمِهِمْ لَهُ .

110. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Satu hari aku tiba di Yaman bersama saudaraku. Aku tinggal di sana beberapa waktu. Setahuku, Ibnu Mas'ud dan ibunya adalah termasuk anggota keluarga Rasulullah s.a.w. karena seringnya mereka berkumpul dan bersama dengan beliau."

١١١ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أُرَى أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ مِنْ
 أَهْلِ الْبَيْتِ . أَوْ مَا ذَكَرَ مِنْ نَحْوِ هَذَا .

111. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Satu hari aku menemui Rasulullah s.a.w. Dan aku yakin bahwa Abdullah adalah termasuk anggota keluarga beliau."
 Ataukah seperti inilah Abu Musa menyebutkan.

١١٢ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا الْأَحْوَصِ
 قَالَ : شَهِدْتُ أَبَا مُوسَى وَأَبَا مَسْعُودٍ حِينَ مَاتَ ابْنُ
 مَسْعُودٍ فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ : أَرَأَيْتَ تَرَكَ بَعْدَهُ
 مِثْلَهُ ؟ قَالَ : إِنْ قُلْتَ ذَلِكَ إِنْ كَانَ لِيُؤْذَنُ لَهُ إِذَا
 حُجِبْنَا . وَيَسْبَهُدُ إِذَا غِبْنَا .

112. Bersumber dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku pernah mendengar Abul Ahwash berkata: "Aku pernah melihat Abu Musa dan Abu Mas'ud saat Ibnu Mas'ud meninggal dunia, salah satu berkata kepada kawannya: "Apakah sepeninggalannya dia akan meninggalkan keturunan yang sama seperti?" Yang ditanya menjawab: "Jikakamu bilang begitu, yang jelas ia selalu diperkenankan sedangkan aku tidak, ia selalu hadir sedangkan aku tidak."

١١٣ - عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ . قَالَ : كُنَّا فِي دَارِ أَبِي مُوسَى
 مَعَ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ اللَّهِ . وَهُمْ يَنْظُرُونَ
 فِي مِصْحَفٍ . فَقَامَ عَبْدُ اللَّهِ . فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ :
 مَا أَعْلَمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ بَعْدَهُ
 أَعْلَمَ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ هَذَا الْقَائِمِ . فَقَالَ أَبُو مُوسَى :
 أَمَا لَنْ قُلْتَ ذَلِكَ . لَقَدْ كَانَ يَشْهَدُ إِذَا غِبْنَا . وَيُؤْذَنُ
 لَهُ إِذَا حُجِبْنَا .

113. Bersumber dari Abu Al Ahwash, dia berkata: "Satu hari aku berada di rumah Abu Musa bersama beberapa orang sahabat Abdullah. Mereka sedang memperhatikan sebuah mushaf. Tiba-tiba Abdullah berdiri meninggalkan tempat. Abu Mas'ud berkata: "Sepeninggalan Rasulullah s.a.w. aku tidak yakin beliau masih meninggalkan seseorang yang lebih tahu terhadap apa yang diturunkan oleh Allah melebihi orang yang baru meninggalkan tempat ini tadi." Abu Musa menyahut: "Jika itu yang kamu katakan, memang begitulah kenyataannya. Dia selalu dapat menyaksikan sementara aku tidak, dan dia selalu diizinkan sementara aku tidak."

١١٤ - عَنْ سَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . أَنَّهُ قَالَ : وَمَنْ
 يَغْلُلُ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (ال عمران : ١٦١) ثُمَّ
 قَالَ عَلَى قِرَآءَةِ مَنْ تَاءَ مَرُونِي أَنْ أَقْرَأَ ؟ فَلَقَدْ

قَرَأْتُ عَالَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضَعًا
وَسَبْعِينَ سُورَةً. وَلَقَدْ عَلِمَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَعْلَمُهُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ وَلَوْ أَعْلَمُ
أَنَّ أَحَدًا أَعْلَمُ مِنِّي لَرَحَلْتُ إِلَيْهِ.

قَالَ شَقِيقٌ: فَجَلَسْتُ فِي حَلْقِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا يَرُدُّ ذَلِكَ
عَلَيْهِ، وَلَا يَعِيبُهُ.

114. Bersumber dari Syaqiq, dari Abdullah; sesungguhnya dia membaca firman Allah: "Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu." Abdullah lalu berkata: "Berdasarkan bacaan siapakah kamu menyuruhku membaca? Sesungguhnya aku pernah membacakan tujuh puluh ayat lebih di hadapan Rasulullah s.a.w. Para sahabat Rasulullah s.a.w. sudah tahu bahwa akulah yang mengajarkan Kitab Allah kepada mereka. Seandainya aku tahu ada orang lain yang lebih tahu daripada aku, maka aku akan pergi kepadanya untuk belajar."

Selanjutnya Syaqiq mengatakan: "Aku kemudian duduk di antara para sahabat Rasulullah Muhammad s.a.w. Namun aku tidak mendengar seorang pun dari mereka yang menyangkal dan mencela ucapan Abdullah tersebut."

١١٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ! مَا مِنْ
كِتَابِ اللَّهِ سُورَةٍ إِلَّا أَنَا أَعْلَمُ حَيْثُ نَزَلَتْ. وَمَا مِنْ
آيَةٍ إِلَّا أَنَا أَعْلَمُ فِيهَا أَنْزَلَتْ. وَلَوْ أَعْلَمُ أَحَدًا هُوَ

أَعْلَمُ بِكِتَابِ اللَّهِ مِنِّي، تَبْلُغُهُ إِلَّا بِلِي، لَرَكَيْتُ إِلَيْهِ.

115. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Demi Dzat yang tiada Tuhan selain daripada Dia, tidak ada satu suratpun dari Al-Qur'an yang tidak aku ketahui tempat turunnya. Dan tidak satu surat pun dari Al Qur'an yang tidak aku ketahui mengapa ia diturunkan. Kalau saja aku tahu ada orang yang lebih tahu akan Kitab Allah daripada aku, dan tempatnya bisa ditempuh dengan onta, maka aku akan naik onta ke sana."

١١٦ - عَنْ مسروق. قَالَ: كُنَّا نَأْتِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
عَمْرٍو فَتَنَحَّضَتْ إِلَيْهِ - وَقَالَ ابْنُ مُمَيَّرٍ: عِنْدَهُ - فَذَكَّرْنَا
يَوْمًا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ. فَقَالَ: لَقَدْ ذَكَرْتُمُ رَجُلًا
لَا أَرَأَى أَحَبَّهُ بَعْدَ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ:
مِنْ ابْنِ أُمِّ عَبْدِ - فَبَدَأَ بِهِ - ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ،
وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ ، وَسَالِمٍ. مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ .

116. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku mengunjungi Abdullah bin Amer - menurut versi Ibnu Numair; pernah aku berada di sisinya - untuk berbicara dengannya. Satu hari aku membicarakan tentang Abdullah bin Mas'ud. Kemudian Abdullah bin Amer mengatakan: "Sesungguhnya kamu tengah membicarakan tentang seorang laki-laki yang selalu aku senangi setelah aku mendengarnya dari Rasulullah. Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Belajarlah Al Qur'an kepada empat orang; kepada Ibnu Ummu Abed - dia disebut yang pertama - kepada Mu'adz bin Jabal, kepada Ubai bin Ka'ab dan kepada Salim, budaknya Abu Hudzaifah."

١١٧ - عَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو .
 فَذَكَرْنَا حَدِيثًا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . فَقَالَ :
 إِنَّ ذَلِكَ الرَّجُلَ لَا أزالُ أُحِبُّهُ بَعْدَ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : سَمِعْتُهُ
 يَقُولُ : اقْرَأُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ : مِنْ ابْنِ أُمِّ
 عَبْدِ - فَبَدَأَ بِهِ - ، وَمِنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ ، وَمِنْ سَالِمِ
 مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ . وَمِنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ .
 وَحَرَفَ لَمْ يَذْكُرْهُ زُهَيْرٌ . قَوْلُهُ : يَقُولُ .

117. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Satu hari aku berada di sisi Abdullah bin Amer. Satu hari aku membicarakan sesuatu mengenai Abdullah bin Mas'ud. Abdullah bin Amer mengatakan: "Orang itulah yang selalu aku senangi setelah aku mendengar Rasulullah s.a.w. membicarakannya. Aku pernah mendengar beliau bersabda: "Bacalah Al Qur'an dari empat orang; dari Ibnu Ummu Abed - beliau sengaja mendahulukannya - dari Ubai bin Ka'ab, dari Salim budaknya Abu Hudzai-fah, dan dari Mu'adz bin Jabal."

١١٨ - عَنْ مَسْرُوقٍ ، قَالَ : ذَكَرُوا ابْنَ مَسْعُودٍ عِنْدَ
 عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو . فَقَالَ : ذَلِكَ رَجُلٌ لَا أزالُ
 أُحِبُّهُ . بَعْدَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اسْتَقْرَأُوا الْقُرْآنَ مِنْ
 أَرْبَعَةٍ : مِنْ ابْنِ مَسْعُودٍ ، وَسَالِمِ ، مَوْلَى أَبِي

حُدَيْفَةَ ، وَأَبِي بْنِ كَعْبٍ ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ .

118. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Satu hari orang-orang sama menyebut-nyebut tentang Ibnu Mas'ud di sisi Abdullah bin Amer. Lalu Abdullah bin Amer mengatakan: "Dialah laki-laki yang selalu aku senangi, setelah aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Belajarlah Al Qur'an dari empat orang; dari Ibnu Mas'ud, dari Salim budaknya Abu Hudzaifah, dari Ubai bin Ka'ab dan dari Mu'adz bin Jabal."

(٢٣) بَابُ مِنْ فَصَائِلِ أَبِي ابْنِ كَعْبٍ وَجَمَاعَةٍ
 مِنَ الْأَنْصَارِ ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

23. Bab: Di Antara Keutamaan Ubai Bin Ka'ab Dan Segolongan Orang-Orang Anshar r.a.

١١٩ - عَنْ قَتَادَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ :
 جَمَعَ الْقُرْآنَ ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَرْبَعَةٌ كُلُّهُمْ مِنَ الْأَنْصَارِ : مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ
 وَأَبِيُّ ابْنِ كَعْبٍ ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَأَبُو زَيْدٍ ، قَالَ
 قَتَادَةُ : قُلْتُ لِأَنَسٍ : مَنْ أَبُو زَيْدٍ ؟ قَالَ : أَحَدُ
 عُمُومَتِي .

119. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas mengatakan: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. masih hidup, ada empat orang yang hapal Al Qur'an. Semuanya dari kaum Anshar; yaitu Mu'adz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit dan Abu Zaid."

Kata Qatadah: Aku bertanya kepada Anas: "Siapakah Abu Zaid itu? Anas menjawab: "Salah seorang pamanku".

١٢٠ - حَدَّثَنَا هَمَّامٌ . قَالَ : قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ :
 مَنْ جَمَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : أَرْبَعَةٌ . كُلُّهُمْ مِنَ الْأَنْصَارِ : أَبِي بَنْ
 كَعْبٍ ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَرَجُلٌ
 مِنَ الْأَنْصَارِ ، يُكْنَى أَبَا زَيْدٍ .

120. Bersumber dari Hammam, dia berkata: "Aku pernah bertanya pada Anas: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. masih hidup, siapa saja orang yang mampu menghafal Al Qur'an?" Anas menjawab: "Ada empat orang. Mereka semua dari kaum Anshar: yaitu Ubai bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit dan seorang dari sahabat Anshar yang biasa dipanggil Abu Zaid."

١٢١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي بَنْ كَعْبٍ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ
 أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ قَالَ : اللَّهُ سَمَّانِي لَكَ ؟ قَالَ
 اللَّهُ سَمَّانِي لِي قَالَ فَعَلَّ ابْنِي سَمَّانِي .

121. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menyuruhku membacakan (Al Qur'an) kepadamu". Ubai bertanya seperti tidak percaya: "Allah menyebut-nyebut namaku kepada Anda?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ya, Allah menyebut-nyebut namamu padaku". Mendengar itu Ubai menangis.

١٢٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَنْ كَعْبٍ : إِنَّ اللَّهَ

أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا (البينة: ١)
 قَالَ : وَسَمَّانِي ؟ قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ فَبَكَى

122. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Satu hari Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Ubai bin Ka'ab: "Sesungguhnya Allah menyuruhku membacakan firman-Nya: "Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata" kepada kamu". Seperti tak percaya Ubai bertanya: "Allah menyebut-nyebut namaku?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya". Mendengar itu Ubai lalu menangis.

(٢٤) بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ ، رَضِيَ اللَّهُ

24. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Sa'ad Bin Mu'adz r.a.

١٢٣ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ
 عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَجَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ : اهْتَرَأَ لَهَا
 عَرْشُ الرَّحْمَنِ .

123. Diceritakan oleh Abuz Zubair, sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda ketika jenazah Sa'ad bin Mu'adz masih berada di tengah-tengah mereka: "Arsy Tuhan Yang Maha Pengasih terguncang karenanya."

١٢٤ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

١٢٧ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُبَّةً مِنْ سُندُسٍ، وَكَانَ
يَبْغِي عَنِ الْحَرِيرِ. فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْهَا. فَقَالَ: وَالَّذِي
نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! إِنْ مَنَادَيْلَ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ،
فِي الْجَنَّةِ، أَحْسَنُ مِنْ هَذَا.

127. Bersumber dari Anas bin Mailk; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. diberi hadiah berupa sepotong jubah yang terbuat dari kain sutera tipis. Beliau melarang orang memakai sutera. Para sahabat sama mengagumi jubah itu. Beliau lalu bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya. Sesungguhnya sapu tangan Mu'adz di sorga lebih bagus dari jubah ini."

(٢٥) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي دُجَانَةَ، سِمَاكِ
ابْنِ خَرَّشَةَ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ

25. Bab: Di Antara Keutamaan-Keutamaan Abu Dujanah
Atau Simak Bin Kharasyah r.a.

١٢٨ - عَنْ أَنَسٍ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَخَذَ سَيْفًا يَوْمَ أُحُدٍ. فَقَالَ: مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي
هَذَا؟ فَبَسَطُوا أَيْدِيَهُمْ. كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ يَقُولُ: أَنَا
أَنَا قَالَ: فَمَنْ يَأْخُذُهُ حَقِّهِ؟ قَالَ: فَأَحْجَمَ الْقَوْمُ
فَقَالَ سِمَاكُ بْنُ خَرَّشَةَ، أَبُو دُجَانَةَ: أَنَا أَخَذُهُ حَقِّهِ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْتَرُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ، لِمَوْتِ سَعْدِ
ابْنِ مُعَاذٍ.

124. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Bergoncanglah Arasy Tuhan Yang Maha Pengasih disebabkan kematian Sa'ad bin Mu'adz."

١٢٥ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، وَجَنَازَتُهُ مَوْضُوعَةٌ - يَعْنِي سَعْدًا.
: أَهْتَرُ لَهَا عَرْشُ الرَّحْمَنِ.

125. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda ketika jenazah Sa'ad diletakkan: "Arasy Tuhan Yang Maha Pengasih tergoncang karenanya."

١٢٦ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ. قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ:
أَهْدَيْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةً وَ
حَرِيرًا. فَعَمَلُ أَصْحَابِهِ يَلْمِسُونَهَا وَيَعْجَبُونَ مِنْ
لِينِهَا. فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ لِينِ هَذِهِ؟ لَمَنَادَيْلُ
سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ، خَيْرٌ مِنْهَا وَاللَّيْنُ.

126. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' mengatakan: "Rasulallah s.a.w. diberi hadiah berupa pakaian sutera. Para sahabat berebut memegangnya dan mereka merasa kagum akan kehalusannya. Beliau lalu bersabda: "Kalian mengagumi kehalusan pakaian sutera ini? Sesungguhnya sapu tangan milik Sa'ad bin Mu'adz di sorga adalah lebih baik dan lebih halus ketimbang pakaian sutera ini."

قَالَ فَأَخَذَهُ فَفَلَقَ بِهِ هَامَ الْمُشْرِكِينَ .

128. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada peristiwa perang Uhud memegang pedang. Beliau bersabda: "Siapa yang mau menggantikan aku memegang pedang ini?" Pada sahabat sambil membentangkan tangannya masing-masing berkata: "Aku, aku". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Siapakah yang benar-benar mau memegangnya?" Mereka sama membisu. Lalu seorang sahabat bernama Simak bin Kharasyah atau Abu Dujanah berkata: "Akulah yang akan benar memegang dan menggunakannya."

Dengan pedang itu, Simak bin Kharasyah berhasil membunuh beberapa orang penting pasukan musyrikin.

(٢٦) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَرَامٍ، وَالِدِ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا

26. Bab: Di Antara Keutamaan-Keutamaan Abdullah Bin Amer Bin Hiram, Orang Tua Jabir, r.a.

١٢٩ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الْمُسَكِّدِ يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ، جِئَ يَا أَيُّهُ مُسَجًى، وَقَدْ مُثِلَ بِهِ. قَالَ فَأَرَدْتُ أَنْ أَرْفَعَ الشُّوبَ، فَهَمَّ بِي قَوْحِي. ثُمَّ أَرَدْتُ أَنْ أَرْفَعَ الشُّوبَ، فَهَمَّ بِي قَوْحِي. فَرَفَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ أَمْرَ بِهِ فَرَفَعَهُ. فَسَمِعَ صَوْتَ بَاكِيَةٍ أَوْ صَاحِحَةٍ. فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ فَقَالُوا: بِنْتُ عَمْرٍو.

أَوْ أُخْتُ عَمْرٍو. فَقَالَ: وَلَمْ تَبْكِي؟. فَمَا زَالَتِ الْمَلَائِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتَيْهَا حَتَّى رُفِعَ.

129. Diceritakan oleh Sufyan bin Uyainah yang berkata: Aku mendengar Ibn Al Munkadir berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Pada perang Uhud orang tuaku didatangkan dalam keadaan tertutup seujur tubuhnya. Ternyata beliau telah terbunuh dalam keadaan yang sangat mengerikan. Ketika aku bermaksud membuka pakaiannya, orang-orang sama melarangku. Sekali lagi aku bermaksud membuka pakaiannya, tetapi mereka tetap melarangku. Akhirnya Rasulullah s.a.w. sendiri yang membukakannya, atau beliau menyuruh untuk dibukakan Tiba-tiba saja beliau mendengar suara tangisan atau jeritan. Beliau bertanya: "Siapa itu?" Para sahabat menjawab: "Puteri atau saudara perempuannya si Amer." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mengapa ia menangis? Malaikat sekarang ini masih selalu menaungi Abdullah dengan sayap-sayapnya sampai dia diberangkatkan."

١٣٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: أُصِيبَ أَبِي يَوْمَ أُحُدٍ. فَجَعَلْتُ أَكْشِفُ الشُّوبَ عَنْ وَجْهِهِ وَأَبْنِي. وَجَعَلُوا يَهْمُونَنِي، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَهْمَانِي. قَالَ وَجَعَلْتُ فَاطِمَةَ بِنْتُ عَمْرٍو تَبْكِيهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبْكِيهِ، أَوْ لَا تَبْكِيهِ، مَا زَالَتِ الْمَلَائِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتَيْهَا، حَتَّى رَفَعْتُمُوهُ.

130. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Dalam peristiwa perang Uhud, ayahku gugur di medan perang. Aku bermaksud membuka pakaian yang menutupi wajahnya sambil menangis. Orang-orang sama mencegahku. Tetapi Rasulullah s.a.w. tidak melarangku. Fatimah binti Amer ikut pula menangisi jenazah ayahku. Kemudian Ra-

sulallah s.a.w. bersabda: "Kamu tangisi atau kamu tidak tangisi, yang jelas sekarang ini para malaikat selalu menaunginya dengan sayap-sayapnya sampai kalian semua mengangkat jenazahnya."

(٢٧) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ جُلَيْبِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

27. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Julaibib r.a.

١٣١ - عَنْ أَبِي بَرْزَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي مَعْرَى لَهُ. فَأَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ. فَقَالَ لِأَصْحَابِهِ: هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَلَانَا وَفُلَانَا وَفُلَانَا. ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ. فَلَانَا وَفُلَانَا وَفُلَانَا. هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: لَكِنِّي أَفْقِدُ جُلَيْبًا. فَأَطْلُبُوهُ. فَطُلِبَ فِي الْقَتْلِ. فَوَجَدُوهُ إِلَى جَنْبِ سَبْعَةٍ قَدْ قَتَلَهُمْ. ثُمَّ قَتَلُوهُ. فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَقَفَ عَلَيْهِ. فَقَالَ: قَتَلَ سَبْعَةً. ثُمَّ قَتَلُوهُ. هَذَا مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ. هَذَا مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ. قَالَ: فَوَضَعَ عَلَى سَاعِدَيْهِ. لَيْسَ لَهُ إِلَّا سَاعِدَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ فَحَفِرَ لَهُ وَوُضِعَ فِي قَبْرِهِ. وَلَمْ يَذْكُرْ غَسْلًا.

131. Bersumber dari Abu Barzah; sesungguhnya nabi s.a.w. ikut pergi dalam rangka perang. Allah memberikan harta hasil rampasan pe-

rang kepada beliau. Lalu beliau bertanya kepada para sahabatnya: "Apakah kalian merasa kehilangan seseorang?" Mereka menjawab: "Ya, si polan, si polan dan si polan". Beliau bertanya: "Apakah kalian merasa kehilangan seseorang?" Mereka menjawab: "Ya, si polan si polan dan si polan". Beliau bertanya lagi: "Apakah kalian merasa kehilangan seseorang?" Mereka menjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Tetapi aku merasa kehilangan Julaibib. Carilah dia." Setelah dicari di antara korban-korban yang terbunuh, akhirnya mereka menemukannya tergeletak di antara tujuh korban lain yang terbunuh. Kemungkinan dia telah dibunuh oleh mereka. Nabi s.a.w. mendekat dan berdiri di sampingnya seraya bersabda: "Dia telah membunuh tujuh orang korban itu, kemudian mereka balas membunuhnya. Orang ini termasuk aku dan aku termasuk daripadanya". Oleh beliau sepasang tangannya diletakkan pada dadanya. Beliaulah orang pertama yang menyentuh jenazahnya. Kemudian dia digalikan sebuah lubang lalu dimakamkan dalam lubang tersebut. Sementara beliau tidak menyinggung-nyinggung tentang kewajiban untuk dimandikan."

(٢٨) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي ذَرٍّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

28. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Abu Dzar r.a

١٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصَّامِتِ. قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ: خَرَجْنَا مِنْ قَوْمِنَا غِفَارٍ. وَكَانُوا يَحِلُّونَ الشَّهْرَ الْحَرَامَ. فَخَرَجْتُ أَنَا وَابْنُ أَبِي أَنَيْسٍ وَأَمْنَا. فَزَلْنَا عَامِي خَالٍ لَنَا. فَأَكْرَمَنَا خَالُنَا وَأَحْسَنَ إِلَيْنَا. فَحَسَدَنَا قَوْمُهُ فَقَالُوا: إِنَّكَ إِذَا خَرَجْتَ عَنْ أَهْلِكَ خَالَفَ إِلَيْهِمْ أَنَيْسٌ. فَجَاءَ خَالُنَا فَتَنَا عَلَيْنَا الَّذِي قِيلَ لَهُ. فَقُلْتُ: أَمَا مَا مَضَى مِنْ مَعْرُوفِكَ

هُوَ بِقَوْلِهِمْ . وَلَقَدْ وَضَعْتُ قَوْلَهُ عَلَى أَقْرَاءِ الشَّعْرِ
فَمَا يَلْتَمِمْ وَعَلَى لِسَانِ أَحَدٍ بَعْدِي ؛ أَنَّهُ شَعْرٌ . وَاللَّهِ !
إِنَّهُ لِمَصَادِقٌ . وَإِلَيْكُمْ لَكَادِ بُوتُ .

قَالَ : قُلْتُ : فَكَيْفِي حَتَّى أَذْهَبَ فَأَنْظُرَ . قَالَ
فَأَتَيْتُ مَكَّةَ . فَتَضَعَفْتُ رَجُلًا مِنْهُمْ . فَقُلْتُ :
أَيُّنَ هَذَا الَّذِي تَدْعُوهُ الصَّابِيَّ ؟ فَأَشَارَ إِلَيَّ . فَقَالَ :
الصَّابِيَّ . فَمَالَ عَلَيَّ أَهْلُ الْوَادِي بِكُلِّ مَدْرَةٍ وَعَظْمٍ
حَتَّى خَرَرْتُ مَغْشِيًّا عَلَيَّ . قَالَ فَارْتَفَعْتُ حِينَ
ارْتَفَعْتُ ، كَأَنِّي نَصَبٌ أَحْمَرٌ . قَالَ فَأَتَيْتُ زَمْرَمَ
فَفَسَلْتُ عَنِّي الدِّمَاءَ : وَشَرِبْتُ مِنْ مَاءِهَا . وَلَقَدْ
لَيْثٌ . يَا ابْنَ أَخِي ! ثَلَاثِينَ ، بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ . مَا
كَانَ لِي طَعَامٌ إِلَّا مَاءُ زَمْرَمَ . فَسَمِنْتُ حَتَّى
تَكَسَّرَتْ عُنُقُ بَطْنِي . وَمَا وَجَدْتُ عَلَى كَيْدِي
سُخْفَةَ جُوعٍ . قَالَ فَبَيْنَا أَهْلُ مَكَّةَ فِي لَيْلَةٍ قَمْرَاءَ
إِضْحِيَانَ . إِذْ ضَرَبَ عَلَيَّ أَسْمِخْتِيمٌ . فَمَا يَطُوفُ
بِالْبَيْتِ أَحَدٌ . وَامْرَأَتَيْنِ مِنْهُم تَدْعُوَانِ إِسَافًا
وَنَابِلَةً . قَالَ فَأَتَا عَلَيَّ فِي طَوَافِهِمَا فَقُلْتُ : أَنْكِحَا
أَحَدَهُمَا الْأُخْرَى . قَالَ فَمَا تَأْتَاهُنَا عَنْ قَوْلِهِمَا .

فَقَدْ كَدَّرْتَهُ . وَلَا جَمَاعَ لَكَ فِيهَا بَعْدُ . فَقَرَّبْنَا صِرْمَتَنَا
فَاحْتَمَلْنَا عَلَيْهَا . وَتَغَطَّى خَالُنَا ثَوْبَهُ فَجَعَلَ يَبْكِي .
فَانْطَلَقْنَا حَتَّى نَزَلْنَا بِحَضْرَةِ مَكَّةَ . فَنَافَرَ أُنَيْسَ
عَنْ صِرْمَتِنَا وَعَنْ مِثْلِهَا . فَأَتَيْتُ الْكَاهِنَ . فَخَيْرَ
أُنَيْسًا . فَأَتَانَا أُنَيْسٌ بِصِرْمَتِنَا وَمِثْلِهَا مَعَهَا .

قَالَ : وَقَدْ صَبَيْتُ ، يَا ابْنَ أَخِي ! قَبْلَ أَنْ أَلْقَى
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ سِنِينَ .
قُلْتُ : لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ . قُلْتُ : فَأَيُّنَ تَوَجَّهَ ؟ قَالَ :
أَتَوَجَّهُ حَيْثُ يُوجِّهُنِي رَبِّي . أُصَلِّي عِشَاءً حَتَّى
إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ أَلْقَيْتُ كَأَنِّي خِفَاءٌ . حَتَّى
تَعْلُوَنِي الشَّمْسُ .

فَقَالَ أُنَيْسٌ : إِنِّي لِي حَاجَةٌ بِمَكَّةَ فَكُفِّنِي
فَانْطَلِقَ أُنَيْسٌ حَتَّى أَتَى مَكَّةَ . فَرَأَتْ عَلَيَّ . ثُمَّ
جَاءَ فَقُلْتُ : مَا صَنَعْتَ ؟ قَالَ : لَقَيْتُ رَجُلًا
بِمَكَّةَ عَلَيَّ دِينَكَ . يَزْعُمُ أَنَّ اللَّهَ أَرْسَلَهُ . قُلْتُ :
فَمَا يَقُولُ النَّاسُ ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : شَاعِرٌ ، كَاهِنٌ ،
سَاحِرٌ . وَكَانَ أُنَيْسٌ أَحَدَ الشُّعْرَاءِ .
قَالَ أُنَيْسٌ : لَقَدْ سَمِعْتُ قَوْلَ الْكَلْبَةِ . فَمَا

كَيْدِي سَخْفَةَ جُوعٍ . قَالَ : إِنَّهَا مُبَارَكَةٌ . إِنَّهَا
طَعَامٌ طَعْمٌ .

فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! انْذَنْ لِي فِي طَعَامِهِ
اللَّيْلَةَ . فَاَنْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَبُو بَكْرٍ . وَاَنْطَلَقَ مَعَهُمَا . فَفَتَحَ أَبُو بَكْرٍ بَابًا . فَعَمَلَ
يَقْبِضُ لَنَا مِنْ زَبْنِيبِ الطَّائِفِ . وَكَانَ ذَلِكَ أَوَّلَ طَعَامٍ
أَكَلْتُهُ بِهَا . ثُمَّ غَبَرْتُ . ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّهُ قَدْ وَجَّهَتْ لِي أَرْضٌ ذَاتُ
مَخْلٍ . لَا أُرَاهَا إِلَّا يَكْرُبُ . فَلِمَ أَنْتَ مُبَلِّغٌ عَنِّي
قَوْمَكَ ؟ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَنْفَعَهُمْ بِكَ وَيَأْجُرَكَ فِيهِمْ .
فَأَتَيْتُ أُنَيْسًا فَقَالَ : مَا صَنَعْتَ ؟ قُلْتُ : صَنَعْتُ
أَنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ . قَالَ : مَا بِي رُغْبَةٌ عَنْ
دِينِكَ . فَأَيُّ قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ . فَأَتَيْتُ أُمَّنًا .
فَقَالَتْ : مَا بِي رُغْبَةٌ عَنْ دِينِكُمْ . فَأَيُّ قَدْ أَسْلَمْتُ
وَصَدَّقْتُ . فَاحْتَمَلْنَا حَتَّى أَتَيْنَا قَوْمًا غِفَارًا . فَأَسْلَمَ
نِصْفُهُمْ . وَكَانَ يَوْمَهُمْ إِيمَاءُ بْنُ رَحْضَةَ الْغِفَارِيُّ .
وَكَانَ سَيِّدَهُمْ .

وَقَالَ نِصْفُهُمْ : إِذَا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَأَلَّ فَاتْتَا عَلَيَّ . فَقُلْتُ : هُنَّ مِثْلُ الْخَشْبَةِ . عَيْرَ أَرِي
لَا أَكْنِي . فَاَنْطَلَقْنَا تَوَلُّوْلَانِ ، وَتَقْوَلَانِ : لَوْ كَانَتْ
هَهُنَا أَحَدٌ مِنْ أَنْفَارِنَا ! قَالَ فَاسْتَقْبَلْتُمَا رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ . وَهُمَا هَا بِيْطَانِ .

قَالَ : مَا لَكُمَا ؟ قَالَتَا : الصَّيَّابِيُّ بَيْنَ الْكَعْبَةِ وَأَسْتَارِهَا
قَالَ : مَا قَالَ لَكُمَا ؟ قَالَتَا : إِنَّهُ قَالَ لَنَا كَلِمَةً تَمْلَأُ الْفَسْخَ
وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اسْتَلَمَ الْحَجْرَ . وَطَافَ بِالْبَيْتِ هُوَ وَصَاحِبُهُ
ثُمَّ صَلَّى . فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ (قَالَ أَبُو ذَرٍّ) فَكُنْتُ أَنَا
أَوَّلُ مَنْ حَيَّاهُ بِحَيَّةِ الْإِسْلَامِ . قَالَ فَقُلْتُ : السَّلَامُ
عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : وَعَلَيْكَ رَحْمَةُ اللَّهِ . ثُمَّ
قَالَ : مَنْ أَنْتَ ؟ قَالَ قُلْتُ : مِنْ غِفَارٍ . قَالَ فَأَهْوَى
بِيَدِهِ فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ . فَقُلْتُ فِي
نَفْسِي : كَرِهَ أَنْ اسْتَعِيْتُ إِلَى غِفَارٍ . فَذَهَبْتُ أَخْذُ
بِيَدِهِ . فَقَدَعَنِي صَاحِبُهُ . وَكَانَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي . ثُمَّ
رَفَعَ رَأْسَهُ . ثُمَّ قَالَ : مَنْ كُنْتَ هَهُنَا ؟ . قَالَ قُلْتُ :
قَدْ كُنْتُ هَهُنَا مِنْذُ ثَلَاثِينَ . بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ . قَالَ :
فَمَنْ كَانَ يُطْعِمُكَ ؟ قَالَ قُلْتُ : مَا كَانَ لِي طَعَامٌ إِلَّا مَاءُ
زَمْزَمَ . فَسَمِعْتُ حَتَّى عَكَنُ بَطْنِي . وَمَا أَجِدُ عَلَى

الْمَدِينَةَ أَسْلَمْنَا . فَقَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ . فَأَسْلَمَ نِصْفَهُمُ الْبَاقِي . وَجَاءَتْ
 أَسْمُ . فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِخْوَتُنَا . نُسَلِّمُ عَلَى
 الَّذِي أَسْلَمُوا عَلَيْهِ . فَأَسْلَمُوا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : غِفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا . وَأَسْلَمَ
 سَائِمَهَا اللَّهُ .

132. Bersumber dari Abdullah bin Shamit, dia berkata: "Abu Dzar pernah mengatakan: "Aku keluar dari kaumku Ghiffar. Mereka lah yang pernah menghalalkan bulan haram. Kami keluar ditemani oleh saudaraku Unais dan ibuku. Kami sempat mampir di rumah paman kami. Kami dihormati dan diberlakukan dengan baik sekali. Namun kaum pamanku menghasud kami. Mereka mengatakan: "Kalau sampai kamu keluar meninggalkan keluargamu, maka Unais akan menentang mereka." Rupanya pamanku telah termakan dan terpengaruh oleh hasudan mereka itu. Pamanku datang dan mengatakan apa yang dikatakan kepadanya itu. Aku katakan kepada pamanku: "Menegenai kebaikan yang telah Anda berikan itu, ternyata Anda rusak sendiri. Dan setelah ini sudah tidak ada lagi kompromi dengan Anda." Kami lalu menuju ke onta kami dan naik ke atasnya. Kami lihat paman kami menangis seraya menutupi wajahnya dengan secarik kain. Kami berangkat sampai tiba di Makkah. Unais kemudian mendahului aku sendirian. Sedang ibuku ikut bersamanya. Keduanya menemui seorang para normal. Rupanya para normal itu cenderung simpati kepada Unais. Unais kemudian menemuiku kembali dengan ontaku dan seekor onta lain yang sepertinya."

Kata Abu Dzar lebih lanjut: "Saudaraku itu mengatakan: "Aku sudah sembahyang tiga tahun lalu sebelum aku bertemu dengan Rasulullah s.a.w. wahai saudaraku." Aku bertanya: "Untuk siapa Anda sembahyang?" Dia menjawab: "Untuk Allah". Aku bertanya lagi: "Ke mana Anda menghadap?" Dia menjawab: "Aku jelas menghadap ke arah mana Tuhanku menghadap aku. Pernah aku sembahyang isya'

pada tengah malam terakhir. Aku terlempar seolah-olah aku tersembunyi, sampai matahari menyengatku."

Saudaraku Unais berkata kepadaku: "Aku punya keperluan di Makkah. Tolong bantulah aku." Maka berangkatlah Unais ke Makkah. Lama sekali dia baru kembali kepadaku. Aku bertanya: "Apa yang kamu lakukan di sana dan kamu dapat pengalaman apa?" Unais menjawab: "Di Makkah sana aku bertemu dengan seorang laki-laki yang seagama denganmu. Dia mengaku bahwa dia diutus oleh Allah." Aku bertanya: "Lantas apa kata orang-orang?" Dia menjawab: "Mereka mengatakan bahwa laki-laki itu adalah seorang penyair, seorang para normal dan sekaligus seorang tukang sihir." Saudaraku Unais sendiri adalah salah seorang penyair.

Selanjutnya Unais mengatakan: "Sesungguhnya aku sendiri sering mendengar ucapan para normal. Namun aku yakin dia tidak seperti yang mereka tuduhkan. Rasanya dia bukan seorang penyair biasa. Demi Allah, dia adalah orang yang jujur, dan merekalah yang dusta."

Lalu aku katakan padanya: "Sekarang tolonglah aku. Aku ingin pergi ke sana hendak melihatnya sendiri." Sesampainya di Makkah aku menemui orang yang paling lemah di antara penduduknya. Aku bertanya padanya: "Di mana orang yang kamu anggap beragama Shabi'ah itu?" Orang itu malah melemparku dengan tanah liat dan tulang sampai aku jatuh pingsan. Beberapa saat kemudian aku baru bisa bangkit kembali. Aku lihat tubuhku dan meminum airnya. Di sekitar sumur itulah aku tinggal selama sebulan. Siang malam tidak ada yang aku makan selain daripada meminum air zamzam. Tetapi anehnya tubuhku malah bertambah gemuk sehingga perutku kelihatan buncit. Pada suatu malam purnama yang sangat cerah, aku lihat para penduduk Makkah malah sama tidur nyenyak. Tidak ada seorang pun dari mereka yang terlihat sedang melakukan thawaf di sekitar Ka'bah. Tiba-tiba saja pandanganku tertumbuk pada dua sosok orang wanita dari penduduk setempat yang tengah memanggil ke sana kemari sembari melakukan thawaf. Aku goda mereka dengan ucapan-ucapan yang kotor. Dan mereka kelihatan marah. Ketika hendak beranjak meninggalkan tempat tersebut, Rasulullah s.a.w. dan Abu Bakar menyambutnya, dan bertanya: "Apa yang terjadi dengan kalian?" Mereka menjawab: "Seorang yang beragama Shabi'ah berada di sekitar Ka'bah itu." Rasulullah s.a.w. bertanya:

"Apa yang dia katakan kepada kalian?" Mereka menjawab: "Dia mengucapkan ucapan-ucapan yang kotor kepada kami."

Rasulallah s.a.w. dan Abu Bakar kemudian memegang hajar aswad. Mereka lalu melakukan thawaf diteruskan dengan sembahyang. Selesai sembahyang, buru-buru aku menemui beliau. Aku mengucapkan salam kepada beliau dan dijawabnya. Selanjutnya beliau mulai menanyakan: "Siapa kamu?" Aku jawab: "Aku adalah orang dari kaum Ghiffar." Sejenak beliau mengusapkan tangannya ke wajah. Dalam batin aku berkata sendiri: "Sejatinya tidak pantas bagiku mengaku dari kaum Ghiffar." Aku lalu mendekat beliau dan memegang tangannya. Tapi maksudku itu dihalangi oleh Abu Bakar. Sambil mengangkat kepalanya beliau bertanya kepadaku: "Kapan kamu mulai berada di tempat ini?" Aku menjawab: "Sudah kira-kira sebulan yang lalu." Beliau bertanya: "Lalu siapa yang memberimu makan?" Aku menjawab: "Tidak ada yang aku makan selain hanya minum air zamzam. Tetapi nyatanya tubuhku gemuk bahkan perutku kelihatan buncit." Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya air zamzam itu penuh berkah dan memberikan kekuatan seperti makanan."

Abu Bakar mengatakan: "Wahai Rasulallah, izinkan aku untuk memberinya makan malam ini." Rasulallah s.a.w. dan Abu Bakar kemudian meninggalkan tempat tersebut, dan aku pun ikut bersama mereka. Abu Bakar membuka pintu rumah. Begitu keluar dia membawa se genggam kismis (anggur kering) dari Thaif untukku. Itulah makanan pertama yang sempat aku nikmati semenjak aku tiba di kota Makkah. Kemudian aku menemui Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda kepadaku: "Aku tahu ada sebuah daerah yang banyak menghasilkan korma, yaitu Yatsrib atau Madinah. Bersediakah kamu menyampaikan hal itu kepada kaummu? Mudah-mudahan saja Allah menolong mereka lewat jasmu dan memberikan imbalan kepadamu."

Aku kemudian kembali dan menemui Unais. Dia bertanya padaku: "Apa yang telah kamu lakukan di sana?" Aku jawab: "Aku telah masuk Islam dan aku telah membenarkan suara hatiku. Bukannya aku benci pada agamamu. Tetapi terus terang aku katakan bahwa aku telah masuk Islam dan aku membenarkan kata hatiku". Rupanya saudaraku Unais ikut masuk Islam. Ketika aku temui ibuku dan aku katakan terus terang padanya bahwa aku telah masuk Islam, ia pun ikut masuk Islam.

Demikian pula dengan separoh dari kaumku. Mereka pun ikut masuk Islam. Mereka dipimpin oleh Aima' bin Rahadhah Al Ghiffari. Dialah pemimpin mereka.

Separoh lainnya mengatakan: "Kalau Rasulallah s.a.w. mau datang berkunjung ke Madinah, maka kami akan masuk Islam". Begitu beliau datang ke Madinah, mereka pun akhirnya masuk Islam. Selanjutnya datang kabilah Aslam. Mereka mengatakan: "Wahai Rasulallah, mereka itu adalah saudara-saudara kami. Kami harus ikut masuk islam bersama mereka." Praktis semuanya lalu masuk Islam. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kepada kabilah Ghiffar mudah-mudahan Allah mengampuni mereka, dan kepada kabilah Aslam mudah-mudahan Allah memberikan keselamatan."

١٣٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : لَمَّا بَلَغَ أَبَا ذَرٍّ مَبْعَثُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ قَالَ لِأَخِيهِ . ارْكَبْ إِلَى هَذَا الْوَادِي . فَأَعْلَمَ لِي عِلْمَ هَذِهِ الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ يَأْتِيهِ الْخَبْرُ مِنَ السَّمَاءِ . فَاسْمَعُ مِنْ قَوْلِهِ ثُمَّ انْتَبِهِي . فَإِنِ تَلَقَّ الْآخَرَ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ . وَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ . ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَبِي ذَرٍّ فَقَالَ : رَأَيْتُهُ بِأَمْرٍ بِعَكْرِمِ الْأَخْلَافِ . وَكَلَامًا مَا هُوَ بِالشَّعْرِ . فَقَالَ : مَا شَفَيْتَنِي فِيهَا أَرَدْتُ . فَتَزَوَّدَ وَحَمَلَ شَنَّةً لَهُ ، فِيهَا مَاءٌ . حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ . فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَالْتَمَسَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَعْرِفُهُ . وَكَرِهَ أَنْ يَسْأَلَ عَنْهُ . حَتَّى أَذْرَكَهُ - يَغْنِي اللَّيْلَ - فَأَضْطَجَعَ فَرَأَاهُ عَلِيٌّ فَعَرَفَ أَنَّهُ غَرِيبٌ . فَلَمَّا رَأَاهُ تَبِعَهُ . فَلَمْ

يَسْأَلُ وَاحِدًا مِنْهُمَا صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ . حَتَّى أَصْبَحَ .
ثُمَّ اخْتَمَلَ قَرْيَبَتَهُ وَزَادَهُ إِلَى الْمَسْجِدِ . فَظَلَّ ذَلِكَ
الْيَوْمَ . وَلَا يَرَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى
أَمْسَى . فَعَادَ إِلَى مَضْجَعِهِ . فَعَرَّ بِهِ عَلِيٌّ . فَقَالَ :
مَا أَنَّى لِلرَّجُلِ أَنْ يَعْلَمَ مَنْزِلَهُ ؟ فَأَقَامَهُ . فَذَهَبَ بِهِ
مَعَهُ . وَلَا يَسْأَلُ وَاحِدًا مِنْهُمَا صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ . حَتَّى
إِذَا كَانَ يَوْمَ الثَّلَاثِ فَعَلَّ مِثْلَ ذَلِكَ . فَأَقَامَهُ عَلِيٌّ
مَعَهُ . ثُمَّ قَالَ لَهُ : أَلَا تَحَدِّثُنِي ؟ مَا الَّذِي أَقْدَمَكَ
هَذَا الْبَلَدَ ؟ قَالَ : إِنْ أَعْطَيْتَنِي عَهْدًا وَمِيثَاقًا
لَتُرْشِدَنِي ، فَعَلْتُ . ففَعَلَ . فَأَخْبَرَهُ . فَقَالَ : فَإِنَّهُ
حَقٌّ . وَهُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَإِذَا
أَصْبَحْتَ فَاتَّبِعْنِي . فَإِنِّي إِذَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَخَافُ
عَلَيْكَ . فَمَنْتُ كَأَنِّي أَرِيقُ الْمَاءَ . فَإِنِ مَضَيْتُ
فَاتَّبِعْنِي حَتَّى تَدْخُلَ مَدْخَلِي . ففَعَلَ . فَانْطَلَقَ
يَقْفُوهُ . حَتَّى دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَدَخَلَ مَعَهُ . فَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ . وَأَسْلَمَ
مَكَانَهُ . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ارْجِعْ
إِلَى قَوْمِكَ فَأَخْبِرْهُمْ حَتَّى يَأْتِيكَ أَمْرٌ .

فَقَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَا صُرْحَنَ بَيْنَ ظَهْرَانِيهِمْ
فَخَرَجَ حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ . فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ :
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ . وَتَارَ الْقَوْمُ فَضَرَبُوهُ حَتَّى أَضْجَعُوهُ . فَأَتَى
الْعَبَّاسُ فَأَكَبَّ عَلَيْهِ . فَقَالَ : وَيَلِكُمْ ! أَلَسْتُمْ
تَعْلَمُونَ أَنَّهُ مِنْ غِفَارٍ . وَأَنَّ طَرِيقَ بُحَارِكُمْ
إِلَى الشَّامِ عَلَيْهِمْ . فَأَنْقَذَهُ مِنْهُمْ . ثُمَّ عَادَ مِنَ الْغَدِ
بِمِثْلِهَا . وَتَارُوا إِلَيْهِ فَضَرَبُوهُ . فَأَكَبَّ عَلَيْهِ
الْعَبَّاسُ فَأَنْقَذَهُ .

133. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Ketika Abu Dzar mendengar tentang diutusnya nabi Muhammad s.a.w. dia berkata kepada saudaranya: "Berangkatlah kamu melintasi lembah itu. Ceritakan kepadaku apa yang kamu ketahui mengenai laki-laki yang mengaku mendapat berita dari langit itu. Dengarkan ucapannya lalu sampaikan kepadaku." Kemudian berangkatlah saudara Abu Dzar tersebut. Setelah mendengar ucapan nabi s.a.w. dia pun kembali kepada Abu Dzar. Dia mengatakan: "Aku melihat laki-laki itu menyuruh pada akhlak-akhlak yang mulia. Ucapannya bukan sya'ir." Abu Dzar berkata: "Rupanya kamu tidak bisa memenuhi keinginanmu. Dia lalu mengambil bekal secukupnya dan mempersiapkan bejana dari kulit kemudian diisi dengan air. Setelah itu dia pun berangkat ke Makkah. Dia menuju masjid untuk mencari nabi s.a.w. yang belum dikenalnya. Tetapi dia tidak suka menanyakannya pada orang lain. Sampai pada suatu malam, dia kedatangan sedang tiduran. Rupanya Ali melihatnya, dan dia merasa asing dengannya. Sementara Abu Dzar mengerti kalau dia sedang diperhatikan oleh Ali. Keduanya saling memandang tanpa ada yang berbicara satu sama lain. Pagi harinya Abu Dzar membawa bejananya yang berisi air

(٢٩) بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

29. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Jarir Bin Abdullah r.a.

١٣٤ - عَنْ بَيَانٍ قَالَ : سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ يَقُولُ : قَالَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : مَا حَجَبَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْذُ اسْمَتُ وَلَا رَأَيْتُ إِلَّا وَجْهَكَ .

134. Bersumber dari Bayan yang berkata: Aku pernah mendengar Qais bin Abi Hazim berkata: Jarir bin Abdullah berkata: "Sejak aku masuk Islam, Rasulullah s.a.w. kapan saja tidak pernah melarangku menemuinya. Setiap kali melihatku, beliau tersenyum."

١٣٥ - عَنْ جَرِيرٍ قَالَ : مَا حَجَبَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْذُ اسْمَتُ وَلَا رَأَيْتُ إِلَّا وَجْهَهُ زَادَ بَنُ عُمَيْرٍ فِي حَدِيثِهِ عَنِ ابْنِ إِدْرِيسَ : وَلَقَدْ سَكَوتُ إِلَيْهِ إِنِّي لَا أَتُبُّ عَائِي الْخَيْلِ فَضَرَبَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي وَقَالَ : اللَّهُمَّ ! ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًا .

135. Bersumber dari Jarir, dia berkata: "Semenjak aku masuk Islam, Rasulullah s.a.w. setiap saat tidak pernah melarangku menemuinya. Setiap kali melihatku, beliau tersenyum di hadapanku. Ibnu Numair dalam haditsnya yang bersumber dari Ibnu Idris menambahkan: "Sungguh aku pernah mengadu kepada beliau kalau aku tidak tahan naik kuda. Beliau lalu menempelkan tangannya pada dadaku sembari

dan bekalnya yang lain menuju masjid. Shari penuh dia belum juga melihat nabi s.a.w. Dia lalu kembali tiduran. Ketika bertemu dengan Ali sekali lagi, Ali bertanya: "Bukankah sekarang sudah tiba saatnya bagi seseorang untuk mengetahui tempat tinggalnya?" Ali rupanya tidak sendirian. Dia ditemani oleh Abu Bakar. Ali mempersilahkan Abu Bakar buat berdiri dan meninggalkan tempat itu. Pada hari ketiga Ali mengulangi apa yang dilakukannya itu. Tetapi saat itu Ali mempersilahkan Abu Dzar untuk berdiri. Ali bertanya: "Tidakkah sebaiknya kamu cerita padaku? Apa yang mendorongmu datang ke kota ini?" Abu Dzar menjawab: "Jika kamu percaya padaku, itu berarti kamu bersedia membantuku. Dan setelah itu aku baru mau akan bercerita kepadamu". Ali sanggup membantunya. Dan Abu Dzar pun bercerita tentang maksud kedatangannya. Mendengar cerita Abu Dzar, Ali mengatakan: "Sesungguhnya dia adalah benar. Dia adalah utusan Allah. Sebaiknya besok pagi kamu ikut aku. Jika aku melihat sesuatu yang membahayakan dirimu, maka aku akan memberimu isyarat. Jika aku terus berjalan, ikutilah aku masuk."

Keduanya lalu berangkat. Abu Dzar mengikuti Ali di belakang. Ketika Ali masuk ke dalam rumah nabi s.a.w. Abu Dzar pun ikut masuk pula. Dan seketika itulah Abu Dzar masuk Islam. Nabi s.a.w. bersabda kepadanya: "Pulanglah kepada kaummu. Ceritakan kepada mereka sampai datang perkaraku padamu." Abu Dzar mengatakan: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya, sungguh aku akan menyerukan keislamanku kepada mereka. Abu Dzar keluar menuju ke masjid. Dia lalu berseru dengan suara yang cukup keras: "Aku bersaksi sesungguhnya tidak ada Tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah." Mendengar itu orang-orang menjadi marah. Secara ramai-ramai mereka lalu menghajar Abu Dzar sampai dia tergeletak. Untung dia lalu ditolong oleh Abul Abbas yang mengatakan: "Celaka kalian. Kalian tahu dia itu adalah orang dari kabilah Ghiffar. Kafilah dagang kalian yang menuju ke Syam pasti melewati mereka." Pagi harinya Abu Dzar mengulangi lagi tindakannya. Dan orang-orang pun sama marah. Secara ramai-ramai mereka dihajar mereka. Beruntung lagi ada yang menolongnya, yaitu Abul Abbas. Sehingga Abu Dzar pun selamat.

berdo'a: "Ya Allah, kuatkanlah dia. Dan jadikanlah dia orang yang memberikan petunjuk dan mendapatkan petunjuk."

١٣٦ - عَنْ جَرِيرٍ . قَالَ : كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ بَيْتٌ يُقَالُ لَهُ ذُو الْخَلْصَةِ . وَكَانَ يُقَالُ لَهُ الْكَعْبَةُ الْيَمَانِيَّةُ وَالْكَعْبَةُ الشَّامِيَّةُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ أَنْتَ مُرِيحِي مِنْ ذِي الْخَلْصَةِ وَالْكَعْبَةِ الْيَمَانِيَّةِ وَالشَّامِيَّةِ ؟ . فَنفَرْتُ إِلَيْهِ فِي مَائَةِ وَخَمْسِينَ مِنْ أَحْمَسَ . فَكَسَرْنَاهُ وَقَتَلْنَا مَنْ وَجَدْنَا عِنْدَهُ . فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ . قَالَ : فدَعَانَا وَلَا أَحْمَسَ .

136. Bersumber dari Jarir, dia berkata: "Pada zaman jahiliyah dahulu ada sebuah rumah yang diberi nama Dzul Khalashah. Ia juga sering disebut sebagai Ka'bah Yamani atau Ka'bah Syami. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apakah kamu bisa membantu aku menghancurkan Dzul Khalashah, Ka'bah Yamani dan Ka'bah Syami berikut orang-orangnya?" Bersama dengan seratus lima puluh orang Ahmas, aku berangkat ke sana. Kami hancurkan tempat-tempat tersebut dan kami bunuh setiap orang yang kami dapati. Selesai menjalankan tugas itu, kami kembali kepada Rasulullah s.a.w. dan melaporkan tugas kami yang berhasil. Beliau lalu mendo'akan untuk aku dan juga untuk orang-orang Ahmas tersebut.

١٣٧ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْجَلِّيِّ . قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا جَرِيرُ ! أَلَا تُرِيحُنِي مِنْ ذِي الْخَلْصَةِ . بَلْتُ لِحَشَمٍ كَانَتْ يُدْعَى كَعْبَةَ الْيَمَانِيَّةِ . قَالَ فَنفَرْتُ فِي

حَسِينٍ وَمَائَةِ فَارِسٍ . وَكُنْتُ لَا أَتَيْتُ عَلَى الْخَيْلِ . فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَضَرَبَ يَدَهُ فِي صَدْرِي فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَارِدِيًا مَلْدِيًا . قَالَ فَانْطَلَقَ فَحَرَّقَهَا بِالنَّارِ . ثُمَّ بَعَثَ جَرِيرًا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُبَشِّرُهُ . يَكُونُ أَبَا أَرْطَاةَ ، مِنَّا . فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ : مَا جِئْتُكَ حَتَّى تَرَكْنَاهَا كَأَنَّهَا جَلَّ أَجْرَبُ . فَبَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَيْلِ أَحْمَسَ وَرِجَالِهَا ، خَمْسَ مَرَّاتٍ .

137. Bersumber dari Jarir bin Abdullah Al Bajali, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Wahai Jarir! Maukah kamu membantu aku menghancurkan Dzul Khalashah, sebuah rumah milik suku Khats'am yang dianggap sebagai Ka'bah Yamani?" Bersama dengan seratus lima puluh orang pasukan penunggang kuda aku berangkat menuju ke sana. Sedang aku sendiri tidak tahan menunggang kuda. Ketika hal itu aku ceritakan kepada Rasulullah s.a.w. maka sambil menempelkan tangannya pada dadaku beliau berdo'a: "Ya Allah, kuatkanlah dia. Dan jadikanlah dia sebagai orang yang menunjukkan serta yang mendapat petunjuk."

Berangkatlah Jarir bersama anak buahnya. Dia berhasil membakar rumah tersebut. Kemudian Jarir mengutus seorang kurir yang biasa dipanggil Abu Arthata kepada Rasulullah s.a.w. menyampaikan khabar gembira tersebut. Rasulullah s.a.w. lalu menemui Jarir dan bersabda kepadanya: "Aku menemuimu sekaligus untuk menyaksikan sendiri

rumah durhaka itu. Rupanya ia sudah hangus." Selanjutnya Rasulullah s.a.w. mendo'akan orang-orang Ahmas berikut kuda-kuda yang mereka naiki agar beroleh berkah, sebanyak lima kali.

(٣٠) بَابُ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

30. Bab: Keutamaan-keutamaan Abdullah Bin Abbas r.a.

١٣٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْخَلَاءَ فَوَضَعَتْ لَهُ وُضُوءًا. فَلَمَّا خَرَجَ

قَالَ: مَنْ وَضَعَ هَذَا؟ فِي رِوَايَةٍ زُهَيْرٌ قَالُوا: وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي بَكْرٍ. قُلْتُ ابْنُ عَبَّاسٍ. قَالَ: اللَّهُمَّ! فَقِهَا

138. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Nabi s.a.w. menuju ke jamban atau w.c. Aku lalu menyediakan air wudlu untuk beliau. Keluar dari jamban, beliau bertanya: "Siapa yang menyediakan air ini?" - dalam riwayat haditsnya - aku menjawab: "Ibnu Abbas". Beliau berdo'a: "Ya Allah, pandaikanlah ia dalam ilmu agama."

(٣١) بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

31. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Abdullah Bin Umar r.a.

١٣٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ فِي يَدِي قِطْعَةً إِسْتَبْرَقٍ. وَلَيْسَ مَكَانٌ أُرِيدُ مِنَ الْجَنَّةِ

إِلَّا طَارَتْ إِلَيْهِ. قَالَ فَقَمَصْتُهُ عَلَى حَفْصَةَ. فَخَمَّتْهُ حَفْصَةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَى عَبْدَ اللَّهِ رَجُلًا صَالِحًا.

139. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Dalam tidur aku bermimpi melihat seakan-seakan tanganku menggenggam sepotong kain sutera. Tempat manapun di sorga yang aku inginkan, aku tinggal terbang padanya. Aku ceritakan hal itu kepada Hafshah, dan Hafshah kemudian menceritakannya kepada Nabi s.a.w. Mendengar cerita itu beliau bersabda: "Aku yakin Abdullah adalah seorang laki-laki yang saleh."

١٤٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: كَانَتِ الرَّجُلُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا رَأَى رُؤْيَا قَصَمَهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَتَمَنَيْتُ أَنْ أَرَى رُؤْيَا أَقْصَمَهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ وَكُنْتُ غُلَامًا مَا شَابًا عَزَبًا. وَكُنْتُ أَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَرَأَيْتُ فِي النَّوْمِ كَأَنَّ مَلَكَيْنِ أَخَذَانِي فَذَهَبَا بِي إِلَى النَّارِ. فَأَذَا هِيَ مَطْوِيَّةٌ كَطَيِّ الْبَيْتِ. وَإِذَا لَهَا قَرْنَانِ كَقَرْنِي الْبَيْتِ. وَإِذَا فِيهَا نَاسٌ قَدْ عَرَفْتُهُمْ فَجَعَلْتُ أَقْوَمُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ. قَالَ فَلَقِيَهُمَا مَلَكَ

(٣٢) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

32. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Anas Bin Malik
r.a.

١٤١ - عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ؛ أَمَّا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِخَادِمُكَ أَنَسٌ. ادْعُ اللَّهَ لَهُ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ! أَكْثَرُ مَالِهِ وَوَلَدُهُ. وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتَهُ.

141. Bersumber dari Ummu Sulaim; sesungguhnya ia pernah berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, pelayan Anda si Anas, tolong do'akanlah dia kepada Allah". Rasulullah s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, banyakkanlah harta dan anak Anas. Dan berkahilah apa yang Engkau berikan padanya."

١٤٢ - عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا. وَمَا هُوَ إِلَّا أَنَا وَأُمِّي وَأُمُّ حَرَامٍ، خَالَتِي. فَقَالَتْ أُمِّي: يَا رَسُولَ اللَّهِ! خَوِّدِمُكَ. ادْعُ اللَّهَ لَهُ. قَالَ: فَدَعَا لِي بِكُلِّ خَيْرٍ. وَكَانَ فِي آخِرِ مَا دَعَا لِي بِهِ أَنْ قَالَ: اللَّهُمَّ! أَكْثَرُ مَالِهِ وَوَلَدُهُ. وَبَارِكْ لَهُ فِيهِ.

142. Bersumber dari Anas, dia bercerita: "Satu hari Rasulullah s.a.w. berkunjung kepada kami. Waktu itu beliau hanya bertemu dengan aku, ibuku dan Ummu Haram, yaitu bibiku. Ibuku berkata: "Pelayan kecil Anda, tolong do'akanlah dia kepada Allah". Rasulullah s.a.w. lalu berdo'a agar aku peroleh segala kebajikan. Pada bagian akhir beliau berdo'a: "Ya Allah, banyakkanlah harta serta anaknya. Dan limpahkanlah berkah padanya."

فَقَالَ لِي: لَمْ تَرَعْ فَقَصَصْتُمَا عَلَيَّ حَفْصَةَ. فَقَصَصْتُمَا حَفْصَةَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ! لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ.

قال سالم: فكان عبد الله، بعد ذلك، لا ينام من الليل إلا قليلاً.

140. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Pada zaman Rasulullah masih hidup, ada seorang laki-laki yang setiap kali bermimpi maka dia akan menceritakan mimpinya itu kepada beliau. Waktu itu aku juga sangat berharap bisa bermimpi lalu aku akan ceritakan mimpiku itu kepada Rasulullah s.a.w. Aku adalah seorang laki-laki muda yang masih membujang. Satu hari di kala Rasulullah s.a.w. masih hidup aku tidur di masjid. Dalam tidurku itu aku bermimpi melihat seakan-akan ada dua malaikat memegang dan membawaku ke neraka. Tiba-tiba saja aku lihat neraka itu ditutup seperti sebuah sumur. Kemudian dari neraka itu muncul dua tiang kayu seperti yang biasa terlihat pada sumur. Ternyata di dalamnya terdapat orang-orang yang aku kenal. Seketika aku berucap: "Aku berlindung kepada Allah dari neraka. Aku berlindung kepada Allah dari neraka. Dan aku berlindung kepada Allah dari neraka." Kemudian muncul dua malaikat tadi dan berkata kepadaku: "Kamu tidak apa-apa." Pengalaman mimpi itu aku ceritakan kepada Hafshah. Dan ketika oleh Hafshah hal itu diceritakannya kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Sebaik-baiknya laki-laki ialah Abdullah, kalau saja dia mau rajin melakukan sembahyang malam."

Kata Salim: "Semenjak peristiwa itulah, Abdullah bin Umar menjadi seseorang yang sangat rajin melakukan sembahyang sunnah di tengah malam."

144. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Satu hari ibuku dan Ummu Sulaim mendengar suara langkah Rasulullah s.a.w. yang sedang lewat. Ibuku berkata: "Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah. Itu si kecil Anas". Rasulullah s.a.w. lalu mendo'akan untukku sebanyak tiga kali. Aku lihat dua di antaranya do'a untuk kepentingan dunia, dan yang ketiganya ialah do'a untuk kepentingan akhirat."

١٤٥ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: آتَى عَائِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا الْعَبُّ مَعَ الْغَمَامِ. قَالَ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا. فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ قَابِطَاءُتُ عَلَى أُمِّي فَأَتَا جِدْتُ قَالَتْ: مَا حَبَسَكَ؟ قُلْتُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ قَالَتْ: مَا حَاجَتُهُ؟ قُلْتُ إِنَّهَا سِرٌّ. قَالَتْ: لَا تُحَدِّثْ بِسِرِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا. قَالَ أَنَسٌ: وَاللَّهِ! لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ يَا ثَابِتُ!

145. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menemuiiku ketika aku sedang bermain-main dengan beberapa anak sebaya. Beliau mengucapkan salam kepada kami. Kemudian beliau menyuruhku untuk suatu keperluan. Itu yang membuat aku terlambat pulang kepada ibuku. Begitu aku datang, ibuku bertanya: "Apa yang membuatmu terlambat?" Aku menjawab: "Aku disuruh oleh Rasulullah s.a.w. untuk suatu keperluan". Ibuku bertanya: "Apa itu keperluan beliau?" Aku jawab: "Itu rahasia". Ibuku berkata: "Kalau begitu jangan kamu ceritakan rahasia Rasulullah s.a.w. kepada siapapun." Anas berkata: "Demi Allah, andaikata aku menceritakannya pada seseorang tentu aku telah menceritakannya padamu, hai Tsaabit!"

١٤٣ - حَدَّثَنَا أَنَسٌ. قَالَ: جَاءَتْ بِي أُمِّي، أُمُّ أَنَسٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَدْ أَرَزْتَنِي بِنِصْفِ خِمَارِهَا وَرَدَّتْنِي بِنِصْفِهِ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذَا أُنَيْسٌ، ابْنِي. أَتَيْتُكَ بِهِ يَخْذُمُكَ. فَادْعُ اللَّهَ لَهُ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ! أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ. قَالَ أَنَسٌ: فَوَاللَّهِ! إِنِّي مَالِي لَكَثِيرٌ. وَإِنَّ وَلَدِي وَوَلَدَهُ لَوَلَدِي لَيَتَفَادُونَ عَلَيَّ نَحْوَ الْعَائِثَةِ. الْيَوْمَ.

143. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Aku diajak oleh ibuku Ummu Anas menemui Rasulullah s.a.w. Ibuku membiarkan aku mengenakan kain sarung dan selendang tidak sempurna. Ibuku berkata: "Wahai Rasulullah. Si kecil Anas ini adalah puteraku. Aku pasrahkan dia kepada Anda untuk melayani Anda. Berdo'alah kepada Allah untuknya." Rasulullah s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya." Kata Anas: "Demi Allah! Sungguh, hartaku sangat banyak. Sedangkan anak dan cucuku lebih dari seratus orang sekarang ini".

١٤٤ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ. قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَمِعْتُ أُمِّي، أُمَّ سُلَيْمٍ صَوْتَهُ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أُنَيْسٌ. فَدَعَا لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ دَعَوَاتٍ. قَدْ رَأَيْتُ مِنْهَا اثْنَتَيْنِ فِي الدُّنْيَا. وَأَنَا أَرْجُو الثَّلَاثَةَ فِي الْآخِرَةِ.

١٤٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَسْرَأَ لِي نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرًّا. فَمَا أَخْبَرْتُ بِهِ أَحَدًا بَعْدُ. وَلَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْهُ أُمُّ سَلِيمٍ. فَمَا أَخْبَرْتُهَا بِهِ.

146. Bersumber dari Anas bin Maik, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah berbicara rahasia kepadaku. Dan setelah itu aku tidak mau menceritakan kepada seorang pun. Bahkan ketika Ummu Sulaim ibuku bertanya tentang rahasia tersebut, aku tetap tidak mau menceritakan hal itu padanya."

(٣٣) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

33. Bab: Di Antara Keutamaan-keutamaan Abdullah Bin Salam r.a.

١٤٧ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِحَجٍّ يَمْشِي، إِنَّهُ فِي الْجَنَّةِ، إِلَّا لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ.

147. Bersumber dari Amir bin Sa'id, dia berkata: "Aku pernah mendengar bapakku mengatakan: "Aku tidak pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda kepada orang yang hidup dan berjalan di bumi ini, bahwa dia akan di sorga, kecuali kepada Abdullah bin Salam."

١٤٨ - عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: كُنْتُ بِالْمَدِينَةِ فِي نَاسٍ. فِيهِمْ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَجَاءَ رَجُلٌ فِي وَجْهِهِ أَثَرٌ مِنْ حَشْوَةٍ. فَقَالَ بَعْضُ

الْقَوْمِ: هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ يَتَجَوَّزُ فِيهِمَا. ثُمَّ خَرَجَ فَاتَّبَعْتُهُ. فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ. وَدَخَلْتُ: فَتَحَدَّثْنَا. فَلَمَّا اسْتَأْنَسَ قُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ لَمَّا دَخَلْتَ قَبْلُ. قَالَ: رَجُلٌ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! مَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ مَا لَا يَعْلَمُ. وَسَأَحَدَيْتُكَ لِمَ ذَلِكَ؟ رَأَيْتُ رُؤْيَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَصَصْتُهَا عَلَيْهِ. رَأَيْتُنِي فِي رَوْضَةٍ - ذَكَرْتُ سَعْتَهَا وَعُشْبَهَا وَخُضْرَتَهَا - وَوَسَطَ الرَّوْضَةِ عُمُودٌ مِنْ حَدِيدٍ. أَسْفَلُهُ فِي الْأَرْضِ وَأَعْلَاهُ فِي السَّمَاءِ. فِي أَعْلَاهُ عُرْوَةٌ. فَقِيلَ لِي: أَرْقُهُ. فَقُلْتُ لَهُ: لَا أَسْتَطِيعُ فَجَاءَ بِي مِنْصَفٌ (قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: وَالْمِنْصَفُ الْخَادِمُ) فَقَالَ بِنْيَابِي مِنْ خَلْفِي - وَصَفَ أَنَّهُ رَفَعَهُ مِنْ خَلْفِهِ بِيَدِهِ - فَرَقَيْتُ حَتَّى كُنْتُ فِي أَعْلَى الْعُمُودِ. فَأَخَذْتُ بِالْعُرْوَةِ. فَقِيلَ لِي: اسْتَمْسِكْ.

فَلَقَدْ اسْتَيْقِظْتُ وَإِنَّمَا بَنِي يَدِي. فَقَصَصْتُهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تِلْكَ الرَّوْضَةُ الْإِسْلَامُ. وَذَلِكَ الْعُمُودُ عُمُودُ الْإِسْلَامِ. وَتِلْكَ الْعُرْوَةُ عُرْوَةُ

الْوَثْقِيَّ . وَأَنْتَ عَلَى الْإِسْلَامِ حَتَّى تَمُوتَ .
 قَالَ : وَالرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ .

148. Bersumber dari Qais bin Ubbad, dia bercerita: "Aku berada di Madinah dan berkumpul dengan banyak orang. Di antara mereka ialah beberapa orang sahabat Nabi s.a.w. Tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang dari raut wajahnya menandakan dia orang yang khusyu'. Beberapa orang di antara mereka mengatakan: "Ini adalah seorang dari penghuni surga. Ini adalah seorang dari penghuni surga". Laki-laki itu kemudian melakukan sembahyang sebanyak dua rakaat ala kadarnya. Kemudian dia keluar dan aku ikuti dia. Dia masuk ke kediamannya, akupun ikut masuk. Kami lalu bercakap-cakap. Ketika dia merasa asyik, aku katakan padanya: "Sebenarnya sebelum Anda tadi masuk, ada orang yang bilang begini begini". Laki-laki itu berkata: "Maha Suci Allah. Seseorang tidak sepatutnya mengatakan apa yang belum diketahuinya. Akan aku ceritakan kepadamu mengapa begitu. Pada zaman Rasulullah s.a.w. aku pernah bermimpi, dan telah aku ceritakan mimpiku itu kepada beliau. Dalam mimpi itu aku seperti melihat diriku berada di sebuah taman yang luas, asri dan hijau. Di dalam taman itu ada sebuah tiang dari besi di mana ujung bawahnya menancap ke bumi dan ujung atasnya menjulang tinggi ke langit, sedang pada bagian atas tiang itu terdapat tali. Lalu dikatakan kepadaku: "Naiklah". Aku jawab: "Aku tidak bisa." Tiba-tiba muncul seorang pelayan memegang pakaianku dari arah belakang untuk membantuku, sehingga aku bisa naik ke atas tiang tersebut. Aku lalu berpegangan pada tali. Dikatakan padaku: "Berpeganglah erat-erat."

Ketika aku terbangun, tali itu benar-benar berada di tanganku. Ketika aku ceritakan hal itu kepada Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Taman itu adalah Islam. Tiang itu juga tiang Islam. Dan tali itu ialah tali yang kuat. Kamu akan tetap memeluk Islam sampai mati."

Kata Perawi: "Lelaki itu adalah Abdullah bin Salam."

١٤٩ - حَدَّثَنَا قُوَّةُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ .

قَالَ : قَالَ قَيْسُ بْنُ عَبَّادٍ . كُنْتُ فِي حَلْقَةٍ فِيهَا سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ وَابْنُ عُمَرَ . فَمَرَّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ . فَقَالُوا : هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَقُمْتُ فَقُلْتُ لَهُ : إِنَّكُمْ قَالُوا كَذَا وَكَذَا . قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! مَا كَانَ يَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ يَقُولُوا مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ . إِنَّمَا رَأَيْتُ كَأَنَّ عَمُودًا وَضِعَ فِي رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ . فَنُصِبَ فِيهَا وَفِي رَأْسِهَا عُرْوَةٌ . وَفِي أَسْفَلِهَا مِنْصَفٌ - وَالْمِنْصَفُ الْوَصِيفُ - فَقِيلَ لِي : ارْقَهُ . فَرَقِيتُ حَتَّى أَخَذْتُ بِالْعُرْوَةِ . فَقَصَصْتُمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَمُوتُ عَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ آخِذٌ بِالْعُرْوَةِ الْوَثْقِيَّ .

149. Bersumber dari Qurrah bin Kholid dari Muhammad bin Sirrin, dia berkata: "Pernah aku berada di tengah suatu majlis pertempuran. Di situ terdapat Sa'ad bin Malik dan Ibnu Umar. Kemudian lewatlah Abdullah bin Salam. Orang-orang yang berada di majlis tersebut sama mengatakan: "Orang itu termasuk penghuni surga." Aku pun berdiri dan berkata kepada Abdullah bin Salam: "Sesungguhnya mereka tadi bilang begini, begini". Dia mengatakan: "Maha Suci Allah. Tidak sepatutnya mereka mengatakan sesuatu yang tidak mereka ketahui. Sesungguhnya aku memang pernah bermimpi melihat sebatang tiang tertancap di sebuah taman yang hijau. Pada bagian atas tiang itu terdapat seutas tali. Di bawah tiang itu ada seorang pelayan. Kemudian dikatakan kepadaku: "Naikilah tiang ini." Aku pun menaikinya bahkan aku sampai bisa memegang talinya segala. Ketika pengalaman mimpiku itu aku ceritakan kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Abdullah akan meninggal dunia dalam keadaan memegang tali yang kuat (Islam)."

١٥ - عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ . قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا فِي
 حَلْقَةٍ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ . قَالَ وَفِيهَا شَيْخٌ حَسَنٌ
 الْهَيْئَةَ . وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ . قَالَ لَجَعَلُ يُحَدِّثُهُمْ
 حَدِيثًا حَسَنًا . قَالَ فَلَمَّا قَامَ قَالَ الْقَوْمُ : مَنْ سَرَّهُ أَنْ
 يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا . قَالَ
 فقلتُ : وَاللَّهِ ! لَا تَبِعْتَهُ فَلَا عِلْمَنَّ مَكَانَ بَيْتِهِ .
 قَالَ فَتَبِعْتُهُ . فَاَنْطَلَقَ حَتَّى كَادَ أَنْ يَخْرُجَ مِنَ الْمَدِينَةِ .
 ثُمَّ دَخَلَ مَنْزِلَهُ . قَالَ فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ فَأَذِنَ لِي .
 فَقَالَ : مَا حَاجَتُكَ ؟ يَا ابْنَ أَخِي ! قَالَ فقلتُ لَهُ : سَمِعْتُ
 الْقَوْمَ يَقُولُونَ لَكَ ، لَمَّا قُمْتَ : مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ
 إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا . فَأَعْجَبَنِي
 أَنْ أَكُونَ مَعَكَ . قَالَ : اللَّهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ .
 وَسَأُحَدِّثُكَ مِنْ قَالُوا ذَلِكَ . إِنِّي بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ
 إِذْ أَتَانِي رَجُلٌ فَقَالَ لِي : قُمْ . فَأَخَذَ بِيَدِي فَاَنْطَلَقْتُ
 مَعَهُ . قَالَ فَإِذَا أَنَا بِجَوَادٍ عَنْ شِمَالِي . قَالَ فَأَخَذْتُ
 لِأَخْذٍ فِيهَا . فَقَالَ لِي : لَا تَأْخُذْ فِيهَا فَإِنَّهَا مُرُوقٌ
 أَصْحَابِ الشِّمَالِ . قَالَ فَإِذَا جَوَادٌ مِنْهُجٌ عَلَى يَمِينِي .
 فَقَالَ لِي : خُذْهُمْ نَا . فَأَتَى بِي جَبَلًا . فَقَالَ لِي : اصْغِدْ

قَالَ فَجَعَلْتُ إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَصْغِدَ خَرَرْتُ عَلَى اسْتِي .
 قَالَ حَتَّى فَعَلْتُ ذَلِكَ مَرَارًا . قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ بِي حَتَّى أَتَى
 عَمُودًا . رَأْسُهُ فِي السَّمَاءِ وَأَسْفَلُهُ فِي الْأَرْضِ . فِي أَعْلَاهُ
 حَلْقَةٌ . فَقَالَ لِي : اصْغِدْ فَوْقَ هَذَا . قَالَ قُلْتُ :
 كَيْفَ أَصْغِدُ هَذَا ؟ وَرَأْسُهُ فِي السَّمَاءِ . قَالَ فَأَخَذَ بِيَدِي
 فَزَجَلَ بِي . قَالَ فَإِذَا أَنَا مُتَعَلِّقٌ بِالْحَلْقَةِ . قَالَ ثُمَّ ضَرَبَ
 الْعَمُودَ فَجَرَّ . قَالَ وَبَقِيْتُ مُتَعَلِّقًا بِالْحَلْقَةِ حَتَّى
 أَصْبَحْتُ . قَالَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَكَصَصْتُهَا عَلَيْهِ . فَقَالَ : أَمَّا الظُّرُوقُ الَّتِي رَأَيْتَ
 عَنْ يَسَارِكَ فَهِيَ مُرُوقٌ أَصْحَابِ الشِّمَالِ . قَالَ وَأَمَّا
 الظُّرُوقُ الَّتِي رَأَيْتَ عَنْ يَمِينِكَ فَهِيَ مُرُوقٌ أَصْحَابِ
 الْيَمِينِ . وَأَمَّا الْجَبَلُ فَلَهُ مَنْزِلُ الشُّهُدَاءِ . وَلَنْ تَنَالَهُ .
 وَأَمَّا الْعَمُودُ فَلَهُ عَمُودُ الْإِسْلَامِ . وَأَمَّا الصَّرْوَةُ
 فَهِيَ عُرْوَةُ الْإِسْلَامِ . وَلَنْ تَزَالَ مُتَمَسِّكًا بِهَا
 حَتَّى تَمُوتَ .

150. Bersumber dari Kharasyah bin Al Hur, dia berkata: "Pernah
 aku ikut duduk dalam satu majlis pertemuan di Masjid Madinah. Di situ
 terdapat orang lanjut usia namun simpatik rupanya, yaitu Abdullah bin
 Salam. Dia menyampaikan sebuah cerita yang bagus kepada mereka.
 Begitu Abdullah bin Salam baru saja berdiri meninggalkan tempat,
 orang-orang di sana sama mengatakan: "Barangsiapa yang senang me-

(٣٤) بَابُ فَضَائِلِ حَسَّانِ بْنِ تَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

34. Bab: Keutamaan-keutamaan Hassan Bin Tsabit r.a.

١٥١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ عُمَرَ مَرَّ بِحَسَّانٍ وَهُوَ يُنْشِدُ الشُّعْرَ فِي الْمَسْجِدِ . فَلَحَظَ إِلَيْهِ . فَقَالَ : قَدْ كُنْتُ أَنْشِدُ ، وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ . ثُمَّ التَفَتَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ . فَقَالَ : أَنْشِدْكَ اللَّهُ ! أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَحِبُّ عَنِّي . اللَّهُمَّ ! أَيَّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ؟ . قَالَ : اللَّهُمَّ ! نَعَمْ .

151. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Umar pernah mendapati Hassan sedang menyenandungkan sya'ir di dalam masjid. Merasa diperhatikan oleh Umar, Hassan berkata: "Aku menyenandungkan sya'ir, tetapi di sini ada orang yang lebih baik daripada kamu". Hassan berpaling kepada Abu Hurairah. Kemudian dia bertanya: "Demi Allah, apakah Anda pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Belalah aku. Ya Allah, kuatkanlah dia dengan roh suci!" Abu Hurairah menjawab: "Ya".

٥٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ حَسَّانَ بْنَ تَابِتٍ الْأَنْصَارِيَّ يَسْتَشْهِدُ أَبَا هُرَيْرَةَ : أَنْشِدْكَ اللَّهُ ! هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَا حَسَّانُ ! أَحِبُّ عَنِّي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . اللَّهُمَّ ! أَيَّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ .

mandang seorang penghuni sorga, hendaklah dia pandang orang tadi." Saat itu aku bertekad untuk mengetahui di mana tempat tinggalnya. Makanya aku ikuti dia. Dia terus berjalan. Baru ketika akan keluar dari Madinah, dia memasuki rumahnya. Aku meminta permisi untuk masuk, dan aku dipersilahkan. Dia bertanya kepadaku: "Ada keperluan apa, wahai keponakanku?" Aku katakan padanya: "Ketika tadi Anda meninggalkan tempat, orang-orang sama membicarakan Anda. Kata mereka: "Barangsiapa yang senang memandang seorang penghuni sorga, maka hendaklah dia pandang orang tadi. Itulah yang membuat aku merasa kagum terhadap Anda." Dia berkata: "Allah lah yang sebenarnya paling tahu mengenai para penghuni sorga. Tetapi baiklah aku akan ceritakan kepadamu mengapa mereka sampai bilang seperti itu. Begini, pada saat aku sedang tidur tiba-tiba seorang laki-laki datang padaku dan berkata: "Bangunlah". Kemudian dia memegang tanganku dan aku pun pergi bersamanya. Tiba-tiba saja di sebelah kiriku terdapat sebuah jalan. Aku hendak melangkah kakiku di jalan itu, namun tiba-tiba dia berkata kepadaku: "Jangan kamu tapakkan kakimu di jalan itu, karena ia adalah jalannya orang-orang penghuni neraka." Ketika menoleh ke sebelah kanan, aku melihat ada sebuah jalan yang lurus sekali. Dia berkata kepadaku: "Berjalanlah di jalan itu." Dia membawaku sampai ke sebuah gunung. Dia berkata kepadaku: "Naiklah". Aku mencoba ingin naik namun gagal. Hal itu berlangsung beberapa kali. Kemudian dia membawaku pada sebuah tiang. Ujung atasnya menjulang sampai d langit dan ujung bawahnya menancap ke bumi. Pada bagian atas tiang itu terdapat seutas tali. Dia berkata kepadaku: "Naiklah ke atas sana." Aku katakan: "Bagaimana aku bisa naik tiang yang ujung atasnya menjulang sampai ke langit?" Dia lalu memegang tanganku dan melemparkan aku. Aku berpegang pada tali. Kemudian dia memukul tiang tersebut sehingga roboh, sehingga tinggalah aku bergelantungan pada tali itu sampai pagi."

Kemudian aku menemui nabi s.a.w. dan menceritakan pengalamanku itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Mengenai jalan yang kamu lihat berada di sisi kirimu itu, ialah jalannya para penghuni neraka. Adapun jalan yang kamu lihat berada di sebelah kanan itu, ialah jalannya para penghuni sorga. Tentang gunung, ia adalah tempat para syuhada'. Jadi kamu tidak mungkin dapat mencapainya. Tiang itu ialah tiang Islam, dan tali itu pun tali Islam. Dan kamu akan terus berpegang padanya sampai mati."

١٥٥ - عَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ وَعِنْدَهَا حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ يُنْشِدُهَا شِعْرًا . يَثْبِتُ بِأَنْبِيَاءِ لَهُ . فَقَالَ :

حَصَانُ رِزَانُ مَا تُزْنُ بِرَيْبَةٍ : وَتُصْبِحُ عَرَفَى مِنْ حُومِ الْغَوَافِلِ .
فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ : لَكِنَّكَ لَسْتَ كَذَلِكَ . قَالَ
مَسْرُوقٌ فَقُلْتُ لَهَا : لِمَ تَأْذِنِينَ لَهُ يَدْخُلُ عَلَيْكَ ؟
وَقَدْ قَالَ اللَّهُ : وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ .
[٢٤ / النور / ١١] . فَقَالَتْ : فَأَيُّ عَذَابٍ أَشَدُّ مِنَ الْعَمَى ؟
إِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ ، أَوْ يَمَاجِي عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

155. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku menemui Aisyah dan kebetulan di sampingnya ada Hassan bin Tsabit sedang menyenandungkan bait-bait sya'ir yang romantis pada Aisyah. Kata Hassan:

Ia adalah wanita yang terhormat, wanita yang berakal sempurna.

Ia tidak pernah mengundang kecurigaan, dan juga tidak pernah mengumpat orang lain.

Aisyah berkata padanya: "Tetapi kamu tidaklah demikian". Aku lalu menahut: "Kenapa Anda izinkan Hassan menemui Anda? Sedangkan Allah telah berfirman: "Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar dalam penyiaran berita bohong itu, maka baginya azab yang besar." Aisyah berkata: "Adakah siksa yang lebih berat daripada kebutaan? Sesungguhnya dia pernah membela atau melindungi Rasulullah s.a.w."

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : نَعَمْ .

152. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya dia mendengar Hassan bin Tsabit Al Anshari meminta kesaksian kepada Abu Hurairah: "Demi Allah, apakah Anda pernah mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Wahai Hassan, belalah Rasulullah s.a.w. Ya Allah, kuatkanlah dia dengan roh suci?" Abu Hurairah menjawab: "Ya".

١٥٣ - عَنْ عَدِيٍّ (وَهُوَ ابْنُ ثَابِتٍ) قَالَ : سَمِعْتُ
الرَّاءِ بْنَ عَازِبٍ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِحَسَّانِ بْنِ ثَابِتٍ : اهْجِهِمْ أَوْ
هَاجِهِمْ وَجِبْرِيلُ مَعَكَ .

153. Bersumber dari Adiy bin Tsabit yang berkata: Aku mendengar Al Barra' bin Azib berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Hassan bin Tsabit: "Seranglah atau serbulah mereka, karena Jibril senantiasa bersamamu."

١٥٤ - عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ حَسَّانَ بْنَ ثَابِتٍ
كَانَ مِمَّنْ كَثُرَ عَلَى عَائِشَةَ فَسَبَبَتْهُ . فَقَالَتْ : يَا
ابْنَ أُخْتِي ! دَعُهُ ! فَإِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

154. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya; sesungguhnya Hassan bin Tsabit adalah termasuk orang yang menganggap Aisyah berlebihan. Ketika aku caci maki dia, Aisyah adalah menegurku: "Biarkan saja dia, wahai keponakanku! Sesungguhnya dia adalah orang yang pernah membela Rasulullah s.a.w."

١٥٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ حَسَّانُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 ائذَنْ لِي فِي أَبِي سُفْيَانَ . قَالَ : كَيْفَ يَقْرَأُ بَنِي مِنْهُ ؟ قَالَ :
 وَالَّذِي أَكْرَمَكَ ! لَأَسْأَلَنَّكَ مِنْهُمْ كَمَا تَسْأَلُ الشَّعْرَةَ مِنْ
 الْحَمِيرِ . فَقَالَ حَسَّانُ :

وَأِنَّ سَنَامَ الْمَجْدِ مِنْ آلِ هَاشِمٍ

بَنُو بَنَاتِ حُزْرُومٍ . وَوَالِدُكَ الْعَبْدُ

قَصِيدَتُهُ هُدَاهُ .

156. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Hassan pernah mengata-
 kan: "Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk menghadapi Abu Sufyan".
 Beliau bertanya: "Bagaimana dengan hubungan kekerabatanku dengan-
 nya?" Hassan berkata: "Demi Dzat yang telah memuliakan Anda, sung-
 guh akan kuhunus kepentingan Anda itu dari permusuhan mereka, se-
 perti aku menghunus sehelai rambut dari adonan roti." Selanjutnya
 Hassan mengatakan:

Sesungguhnya akar keluhuran keluarga Hasyim, ialah Bani
 Makhzum dan ayah Anda Abdullah.

١٥٧ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ : اهْجُوا قُرَيْشًا . فَإِنَّهُ أَشَدُّ عَلَيْهِمْ مِنْ
 رَشِقٍ بِالنَّبْلِ . فَأَرْسَلَ إِلَى ابْنِ رَوَاحَةَ فَقَالَ : اهِجُهُمْ .
 فَهَجَاهُمْ فَلَمْ يَرْضَ . فَأَرْسَلَ إِلَى كَعْبِ بْنِ
 مَالِكٍ . ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى حَسَّانِ بْنِ ثَابِتٍ . فَلَمَّا
 دَخَلَ عَلَيْهِ ، قَالَ حَسَّانُ : قَدْ آتَاكُمْ أَنْ تُرْسَلُوا

إِلَى هَذَا الْأَسَدِ الضَّارِبِ يَدَيْهِ . ثُمَّ أَذْلَعَ
 لِسَانَهُ فَعَلَّ يَحْرِكُهُ . فَقَالَ : وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ !
 لَا فُرَيْتَهُمْ بِلِسَانِي قَرَى الْأَدِيمِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَعْجَلْ . فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ أَعْلَمُ
 قُرَيْشٍ بِأَنْسَابِهَا . وَإِنَّ لِي فِيهِمْ نَسَبًا . حَتَّى يُلْخِصَ
 لَكَ نَسَبِي . فَأَتَاهُ حَسَّانُ . ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ
 اللَّهِ ! قَدْ لَخِصَّ لِي نَسَبُكَ . بَعَثَكَ بِالْحَقِّ !
 لَا سُلَّتْكَ مِنْهُمْ كَمَا تَسْأَلُ الشَّعْرَةَ مِنَ الْعَجِينِ .
 قَالَتْ عَائِشَةُ : فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 يَقُولُ لِحَسَّانٍ : إِنَّ رُوحَ الْقُدْسِ لَا يَزَالُ يُؤَيِّدُكَ ،
 مَا نَا فَحَتَّ عَنِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ .
 وَقَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ : هَجَاهُمْ حَسَّانُ فَشَفَى وَاشْتَفَى .
 قَالَ حَسَّانُ :

هَجَوْتُ مُحَمَّدًا فَأَجِبْتُ عَنْهُ ؛ وَعِنْدَ اللَّهِ فِي ذَلِكَ الْجَزَاءُ
 هَجَوْتُ مُحَمَّدًا بَرًّا تَقِيًّا ؛ رَسُولَ اللَّهِ شَيْمَتُهُ الْوَفَاءُ
 فَإِنَّ أَبِي وَوَالِدَهُ وَعِرْضِي ؛ لِعِرْضِ مُحَمَّدٍ مِنْكُمْ وَقَاءُ
 ثَكَلْتُ بِنَيْتِي إِنْ لَمْ تُرَوْهَا ؛ نَثِيرُ النَّفْعِ مِنْ كُنْفِي كَدَاءُ

يُبَارِكُنَ الْأَعِنَّةَ مُضْعِدَاتٍ ۚ عَلَىٰ أَكْتَا فِيهَا الْأَسَلُ الظَّهْمَاءُ
 تَنْظُلُ جِيًّا دُنَا مَتَمَطِّرَاتٍ ۚ تَلَطَّمُهُنَّ بِالْحُمْرِ النَّسَاءُ
 فَإِنَّ أَعْرَضْتُمُو عَنَّا اعْتَمَرْنَا ۚ وَكَانَ الْفَتْحُ وَانْكَشَفَ الْغَطَاءُ
 وَإِلَّا فَاصْبِرُوا لِضِرَابِ يَوْمٍ ۚ يُعِزُّ اللَّهُ فِيهِ مَنْ يَشَاءُ
 وَقَالَ اللَّهُ: قَدْ أَرْسَلْتُ عَبْدًا ۚ يَقُولُ الْحَقَّ لَيْسَ بِهِ خِفَاءُ
 وَقَالَ اللَّهُ: قَدْ يَسَّرْتُ جُنْدًا ۚ هُمُ الْأَنْصَارُ عَرَضْتُمُهَا لِلِقَاءِ
 لَنَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مِنْ مَعَدٍ ۚ سَبَابٌ أَوْ قِتَالٌ أَوْ هِجَاءُ
 فَنَ يَجُورُ سَوْأُ اللَّهِ مِنْكُمْ ۚ وَيَمْدَحُهُ وَيَضُرُّهُ سَوَاءُ
 وَجِبْرِيلُ رَسُولُ اللَّهِ فِيْنَا ۚ وَرُوحُ الْقُدُسِ لَيْسَ لَهُ كِفَاءُ

157. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Ejeklah orang-orang Quraisy itu, sesungguhnya fitnah yang mereka lancarkan lebih dahsyat ketimbang anak panah yang melesat." Beliau lalu menyuruh Ibnu Rawahah seraya bersabda: "Lecehkanlah mereka." Ibnu Rawahah melaksanakan perintah tersebut. Akan tetapi beliau belum merasa puas. Selanjutnya beliau berkirin surat kepada Ka'ab bin Malik. Kemudian juga berkirin surat kepada Hassan bin Tsabit. Begitu ketemu Rasulullah s.a.w. Hassan berkata: "Sekaranglah saatnya Anda menyuruh seekor singa yang akan menyerang dengan lidahnya." Kemudian mulailah Hassan menjulurkan lidahnya dan menggerak-gerakannya dan berkata: "Demi Dzat yang telah mengutus Anda dengan membawa kebenaran! Sungguh akan aku robek-robek kehormatan mereka dengan lisanku, seperti anak-anak yang merobek-robek kulit." Selanjutnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jangan terburu-buru. Sesungguhnya Abu Bakar paling tahu nasab orang-orang Quraisy. Aku sendiri memiliki hubungan nasab dengan sebagian mereka. Aku justru sedang memikirkan bagaimana caranya kamu bisa menyelamatkan kepentinganku itu." Sebentar Hassan men-

dekati beliau, kemudian menjauh kembali dan berkata: "Wahai Rasulullah, akan aku selamatkan kepentingan Anda itu. Demi Dzat yang telah mengutus Anda dengan membawa kebenaran, sungguh aku akan menguhunus Anda dari mereka seperti sehelai rambut yang dihunus dari adonan roti."

Aisyah mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Hassan: "Sesungguhnya roh suci (malaikat Jibril) senantiasa membantumu selama kamu membela Allah dan Rasul-Nya."

Dan Rasulullah s.a.w. juga pernah bersabda: "Hassan mengejek mereka, sehingga dia bisa memuaskan orang-orang mukmin dan dia sendiri juga merasa puas."

Kata Hassan:

Kamu ejek Muhammad, dan akulah yang membelanya
Untuk itu aku akan peroleh balasannya di sisi Allah.

Kamu ejek Muhammad, padahal dia adalah orang yang baik dan bertakwa.

Dia adalah utusan Allah yang tiada pernah ingkar janji.

Ayahku adalah ayahnya

Kehormatanku adalah perisai kehormatan Muhammad manakala kamu serang.

Ketahuilah, hidupku telah sebatang kara

Kubiarkan tubuhku dekil tergeletak di bukit Kada'

Aku kerahkan segenap kekuatanku untuk mendaki bukit itu, meski dengan menanggung dahaga.

Kamu lihat kuda-kuda kami saling berpacu kencang

Dan debu-debu pun beterbangan mencampakkan

tutup-tutup kepala yang dikenakan wanita.

Jika kamu halangi kami melakukan umrah,

Penaklukan yang akan terjadi dan akan tersingkaplah yang tertutup

Atau bersabarlah, wahai saudaraku mukmin, akan datangnya satu hari di mana Allah akan berikan kemenangan kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

Allah telah berfirman: "Aku telah mengutus seorang hamba yang berani mengatakan kebenaran secara terus-terang."

Allah juga berfirman: "Telah Aku berangkatkan serombongan serdadu Anshar, di mana tiap hari mereka ingin ketemu musuh, dan mereka siap apa saja."

Siapapun di antara kalian yang mengejek, memuji dan menolong utusan Allah itu, baginya adalah sama saja.

Jibril ada di antara kami, dialah roti suci yang tiada lawannya.”

(٣٥) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي هُرَيْرَةَ الدَّوْسِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

35. Bab: Di Antara Keutamaan Abu Hurairah Ad Dusi r.a.

١٥٨ - حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ. قَالَ: كُنْتُ أَدْعُو أُمَّيَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَهِيَ مُشْرِكَةٌ. فَدَعَوْتُهَا يَوْمًا فَاسْمَعْتَنِي فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَكْرَهُ. فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي كُنْتُ أَدْعُو أُمَّيَ إِلَى الْإِسْلَامِ فَتَأْتِي عَلَيَّ. فَدَعَوْتُهَا الْيَوْمَ فَاسْمَعْتَنِي فِينِكَ مَا أَكْرَهُ. فَادْعُ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! اهْدِ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ. فَزَجَّتْ مُسْتَبْشِرًا بِدَعْوَةِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا جِئْتُ فَصِرْتُ إِلَى الْبَابِ. فَإِذَا هُوَ مُجَافٌ. فَسَمِعْتُ أُمَّيَ خَشَفَ قَدَمَيْ. فَقَالَتْ: مَكَانَكَ! يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! وَسَمِعْتُ حَضْحَضَةَ الْمَاءِ. قَالَ فَاغْتَسَلْتُ وَلَيْسَتْ دِرْعَهَا وَعَجَلْتُ عَزْ خِمَارَهَا. فَفَتَحَتِ الْبَابَ. ثُمَّ قَالَتْ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ!

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. قَالَ فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَتَيْتُهُ وَأَنَا أَبْكِي مِنَ الْفَرَحِ. قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَبْشِرْ قَدْ اسْتَجَابَ اللَّهُ دَعْوَتَكَ وَهَذَا أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ. فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ خَيْرًا.

قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُحِبِّبَنِي أَنَا وَأُمَّيَ إِلَى عِبَادَةِ الْمُؤْمِنِينَ. وَيُحِبِّبَهُمَ إِلَيْنَا. قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! حَبِّبْ عَبْدَكَ هَذَا - يَعْنِي أَبَا هُرَيْرَةَ - وَأُمَّهُ إِلَى عِبَادِكَ لِلْمُؤْمِنِينَ. وَحَبِّبِ إِلَيْهِمُ الْمُؤْمِنِينَ. فَمَا خُلِقَ مُؤْمِنٌ يَسْمَعُ بِي وَلَا يَرَانِي، إِلَّا أَحَبَّنِي.

158. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku mengajak ibuku yang masih musyrik untuk masuk Islam. Satu hari ia menjelek-jelekkan Rasulullah s.a.w. di hadapanku. Tentu saja aku merasa tidak suka. Aku lalu menemui Rasulullah s.a.w. Sambil menangis aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, aku mengajak ibuku masuk Islam, namun ia tidak mau. Bahkan sesudah itu ia malah menjelek-jelekkan Anda. Itu aku dengar sendiri. Tentu saja aku merasa tidak suka. Do'a-kanlah kepada Allah agar Dia berkenan memberikan petunjuk kepada ibuku". Rasulullah s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, berikanlah petunjuk kepada ibunya Abu Hurairah". Aku pun pulang dengan perasaan gembira lantaran Nabi s.a.w. sudah mendo'akan. Ketika sudah hampir mencapai pintu, aku lihat pintunya ditutup. Karena mendengar

suara alas kakiku, ibuku berkata dari dalam: "Tetaplah di tempatmu saja, wahai Abu Hurairah". Dari luar aku bisa mendengar suara gemericik air. Rupa-nya ia sedang mandi. Selesai mandi ia mengenakan pakaiannya yang terbuat dari besi tak lupa dengan kain kerudungnya. Pintu pun dibukanya. Kemudian ia berkata: "Wahai Abu Hurairah, aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya." Aku lalu segera menemui Rasulullah, bergembiralah karena rupanya Allah berkenan mengabulkan do'a Anda. Dia memberikan petunjuk kepada ibunya Abu Hurairah". Beliau lalu memanjatkan puji kepada Allah dan bersabda yang baik-baik.

Kemudian aku berkata: "Wahai Rasulullah, berdo'alah kepada Allah agar Dia berkenan membuat aku dan ibuku mencintai hamba-hamba-Nya yang mukmin, dan membuat mereka mencintai kami." Rasulullah s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, buatlah kedua orang hamba-Mu ini, Abu Hurairah dan ibunya, bisa mencintai hamba-hamba-Mu yang mukmin, dan buatlah hamba-hamba-Mu yang mukmin itu bisa mencintai mereka." Do'a Rasulullah s.a.w. terkabulkan. Terbukti setiap orang yang pernah mendengar namaku, atau melihatku, dia mencintai-ku."

١٥٩ - عَنِ الْأَعْرَجِ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَاهُ رِيْرَةَ يَقُولُ :
 إِنَّكُمْ تَزْعُمُونَ أَنَّ أَبَاهُ رِيْرَةَ يَكْثُرُ الْحَدِيثَ عَنْ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَاللَّهُ الْعَوْدُ . كُنْتُ
 رَجُلًا مَسْكِينًا . أَخْدَمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ عَلَى مِلءِ بَطْنِي . وَكَانَ الْمُهَاجِرُونَ يَشْفَعُهُمْ
 الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ . وَكَانَتْ الْأَبْصَارُ يَشْفَعُهُمْ
 الْقِيَامُ عَلَى أَمْوَالِهِمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَنْ يَبْسُطْ ثَوْبَهُ فَلَنْ يَلْسَنِي شَيْئًا سَمِعَهُ مِنِّي . فَبَسَطْتُ

ثَوْبِي حَتَّى قَضَى حَدِيثَهُ . ثُمَّ ضَمَمْتُهُ إِلَيَّ . فَأَنْسَيْتُ
 شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْهُ .

159. Bersumber dari Al A'raj, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Kamu menganggap bahwa Abu Hurairah banyak meriwayatkan hadits dari Rasulullah s.a.w. Itu bisa dibuktikan. Aku adalah seorang yang miskin. Aku melayani Rasulullah. s.a.w. dengan imbalan asal bisa makan. Orang-orang muhajirin sibuk berdagang di pasar-pasar. Sementara orang-orang Anshar sibuk dengan mengembangkan harta bendanya. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membentangkan pakaiannya, maka dia tidak akan lupa sedikitpun apa yang dia dengar dariku." Aku lalu membentangkan pakaianku sampai beliau merampungkan haditsnya. Kemudian aku mengumpulkannya, dan aku tidak lupa sedikitpun apa yang aku dengar dari beliau.

١٦٠ - عَنِ ابْنِ سَهَابٍ . أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ
 حَدَّثَهُ ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : الْإِيْعَابُكَ أَبُو هُرَيْرَةَ
 جَاءَ فَجَلَسَ إِلَى جَنْبِ مَجْرِي . يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يُسْمِعُنِي ذَلِكَ وَكُنْتُ أَسْبِجُ فَقَامَ
 قَبْلَ أَنْ أَقْضِيَ سُبْحَتِي . وَلَوْ أَدْرَكْتُهُ لَرَدَدْتُ عَلَيْهِ
 وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَسْرُدُ
 الْحَدِيثَ كَسَرْدِكُمْ

160. Bersumber dari Ibnu Syihab, sesungguhnya Urwah bin Zubair menceritakan, bahwa Aisyah pernah berkata: "Apakah kamu tidak merasa kagum berhadap Abu Hurairah? Dia datang lalu duduk di sebelah kamarku seraya menceritakan hadits dari Nabi s.a.w. Sengaja dia memperdengarkan hal itu kepadaku. Saat itu aku sedang menunaikan sembahyang sunnah. Dia berdiri meninggalkan tempat itu sebelum aku selesai sembahyang sunnat tersebut. Seandainya aku sempat mendapati-

nya waktu itu, maka akan aku katakan kepadanya berulang-ulang: "Sungguhny Rasulullah s.a.w. tidak pernah memberikan banyak hadits dan mengamatnya seperti yang beliau lakukan kepadanya."

(۳۶) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَهْلِ بَدْرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ،
وَقِصَّةِ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ

36. Bab: Di Antara Keutamaan Para Pasukan Badar r.a.
Dan Kisah Mengenai Hathib Bin Abu Balta'ah

۱۶۱ - أَحْبَبَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي رَافِعٍ، وَهُوَ كَاتِبُ عَلِيٍّ. قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَهُوَ يَقُولُ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَالزُّبَيْرُ وَالْمِقْدَادُ. فَقَالَ: اتَّوَارَوْضَةَ خَاخٍ، فَأَيْنَ بِهَا ضَعِيفَةٌ مَعَهَا كِتَابٌ. فَنُذِرُهَا مِنْهَا. فَانْطَلَقْنَا تَعَادَى بِنَا خَيْلَنَا. فَأِذَا نَحْنُ بِالْمَرْأَةِ. فَقُلْنَا: أَخْرَجِنَا الْكِتَابَ. فَقَالَتْ: مَا مَعِيَ كِتَابٌ. فَقُلْنَا: لَتُخْرِجِنَا الْكِتَابَ أَوْ لَتُكَلِّفِنَا الشِّيَابَ. فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا. فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَإِذَا فِيهِ: مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى نَامِي مِنَ الْمُشْرِكِينَ، مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَاطِبُ! مَا هَذَا؟ قَالَ: لَا تَجْعَلْ

عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي كُنْتُ أَمْرًا مُلْصَقًا فِي قَرْنَيْهِ (قَالَ سُفْيَانُ: كَانَ حَلِيفًا لَهُمْ. وَلَمْ يَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهِمَا) وَكَانَ مِنْ مَنْ كَانَ مَعَكَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ لَهُمْ قَرَابَاتٌ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهِمْ. فَأَحْبَبْتُ، إِذْ فَاتَنِي ذَلِكَ مِنَ النَّسَبِ فِيهِمْ، أَنْ أَخْتَذَ فِيهِمْ يَدًا يَحْمُونَ بِهَا قَرَابَتِي. وَلَمْ أَفْعَلْهُ كُفْرًا وَلَا ارْتِدَادًا عَنْ دِينِي. وَلَا رِضًا بِالْكَفْرِ بَعْدَ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ. فَقَالَ عُمَرُ: دَعْنِي. يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَضْرِبْ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ. فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا. وَمَا يُذِرُكَ لَعَلَّ اللَّهُ أَطْلَعَ عَلَيَّ أَهْلَ بَدْرٍ فَقَالَ: اَعْلَمُوا مَا شِئْتُمْ. فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ. فَانزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ [٦٠/ المتحة/ ١] وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ أَبِي بَكْرٍ وَرُهِيرٍ ذِكْرُ الْآيَةِ. وَجَعَلَهَا إِسْحَاقُ فِي رِوَايَتِهِ، مِنْ تِلَاوَةِ سُفْيَانَ.

161. Diceritakan oleh Ubaidullah bin Abi Rafi --penulis Ali--, dia berkata: Aku pernah mendengar Ali ra. berkata: "Rasulullah saw mengutus aku, Zubair dan Miqdad. Beliau bersabda: "Rasulallah s.a.w. mengutus aku, Zubair dan Miqdad. Beliau bersabda: "Pergilah kalian ke daerah Raudhah Khakh. Di sana ada seorang jariah membawa sepucuk surat. Ambil surat itu darinya." Kami semua berangkat dengan

menunggang kuda. Kami bertemu dengan seorang perempuan. Kami berkata kepadanya: "Keluarkan surat itu." Perempuan tersebut berkata: "Aku tidak membawa surat." Kami mengatakan: "Keluarkan surat itu atau kami akan geledah pakaianmu". Setelah aku ancam seperti itu akhirnya ia mengeluarkan sepucuk surat dari jalinan rambutnya. Kami bawa surat itu kepada Rasulullah s.a.w. Isi surat itu berbunyi: "Dari Hathib bin Abu Balta'ah kepada orang-orang musyrik penduduk kota Makkah". Dalam surat itu si Hathib memberitahukan kepada orang-orang musyrik tersebut mengenai beberapa perkara Rasulullah s.a.w. kepada Hathib Rasulullah s.a.w. bertanya: "Wahai Hathib, apa-apaan ini?" Hathib menjawab: "Jangan tergesa-gesa punya prasangka terhadapku, wahai Rasulullah. Sesungguhnya kuakui bahwa aku memang cukup akrab dengan orang-orang Quraisy. (Kata Abu Sufyan, Hathib memang kawan akrab bagi mereka, sekalipun itu tidak dilandasi ketulusan jiwanya). Aku tahu bahwa orang-orang muhajirin yang bersama Anda pada punya kerabat yang diandalkan dapat melindungi keluarga mereka. Karena aku merasa tidak punya nasab atau keturunan yang menguntungkan seperti mereka, apa salahnya kalau aku lalu menjadi orang kepercayaan mereka supaya mereka mau melindungi keluargaku? Tetapi percayalah aku melakukan itu bukan karena kafir atau murtad dari agamaku. Aku juga tidak bakal ridha terhadap kekufuran setelah masuk Islam." Mendengar itu nabi s.a.w. bersabda: "Dia benar." Tetapi Umar berkata: "Biarkan aku pukul tengkuk orang munafik ini, wahai Rasulullah". Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Sesungguhnya dia adalah seorang pasukan Badar. Tahukah kamu barangkali Allah memberikan keistimewaan kepada para pasukan Badar: "Berbuatlah semaumu karena sesungguhnya Aku telah mengampunimu". Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia." Di dalam haditsnya Abu Bakar dan Zuhair, tidak disebutkan ayat tersebut. Tetapi oleh Ishak ayat itu disebutkan dalam riwayatnya, dari bacaannya Sufyan.

١٦٢ - عَنْ جَابِرٍ. أَنَّ عَبْدَ الْحَاطِبِ جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْكُو حَاطِبًا. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!

لَيْدُ خُلَيْبِ حَاطِبِ النَّارِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبْتَ لَا يَدْخُلُهَا. فَإِنَّهُ شَهِدَ بَدْرًا وَالْحُدَيْبِيَةَ.

162. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya seorang budak milik Hathib datang menemui Rasulullah s.a.w. untuk mengadukan mengenai diri Hathib. Dia mengatakan: "Wahai Rasulullah, Hathib pasti akan masuk neraka." Namun Rasulullah s.a.w. menyangkal: "Kamu dusta, dia tidak masuk neraka. Sebab dia adalah termasuk pasukan Badar dan Hudaibiyah."

(٣٧) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ، أَهْلِ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

37. Bab: Di Antara Keutamaan Sahabat-Sahabat Pohon, Yakni Orang-Orang Yang Ikut Bai'at Ridhwan r.a.

١٦٣ - أَخْبَرَنِي أُمُّ مُبَشِّرٍ: أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، عِنْدَ حَفْصَةَ: لَا يَدْخُلُ النَّارَ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ، مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ، أَحَدٌ مِنَ الَّذِينَ بَايَعُوا تَحْتَهَا. قَالَتْ: بَلَى. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَانْتَهَرَهَا. فَقَالَتْ حَفْصَةُ: وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا [١٩/ مريم/ ٧١]. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ثُمَّ نَجَّيَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَدَرُوا الظَّالِمِينَ فِيهَا جُنُثًا. [١٩/ مريم/ ٧٢].

163. Bersumber dari Ummu Mubasyir: sesungguhnya ia mendengar Nabi s.a.w. bersabda di samping Hafshah: "Insya Allah di antara sahabat-sahabat pohon, tidak seorang pun yang masuk neraka. Mereka itulah yang pernah melakukan pembai'atan di bawah pohon". Hafshah berkata: "Tentu, wahai Rasulallah". Saat hendak meninggalkannya, Hafshah berkata: "Bukankah Allah berfirman: "Dan tidak ada seorang pun daripadamu, melainkan mendatangi neraka itu?" Nabi s.a.w. bersabda: "Tetapi Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung juga berfirman: "Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut."

(٣٨) بَابُ مِنْ فَصَائِلِ أَبِي مُوسَى وَأَبِي عَامِرٍ
الْأَشْعَرِيِّينِ. رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

38. Bab: Di Antara Keutamaan Abu Musa Al Asy'ari Dan Abu Amir Al Asy'ari r.a.

١٦٤ - عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ نَازِلٌ بِالْجِعْرَانَةِ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ. وَمَعَهُ بِلَالٌ. فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: أَلَا تُجِزِلِي، يَا مُحَمَّدًا! مَا وَعَدْتَنِي؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْشِرْ. فَقَالَ لَهُ الْأَعْرَابِيُّ: أَكْثَرْتَ عَلَيَّ مِنْ: أَبْشِرْ. فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي مُوسَى وَبِلَالٍ، كَهَيْئَةِ الْغَضْبَانِ. فَقَالَ: إِنَّ هَذَا قَدَرَدٌ

الْبَشْرَى. فَأَقْبَلَ أَنْتَعَا. فَقَالَ: قَبِلْنَا. يَا رَسُولَ اللَّهِ! ثُمَّ دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدْحٍ فِيهِ مَاءٌ. فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ فِيهِ. وَمَجَّ فِيهِ. ثُمَّ قَالَ: اشْرَبُوا مِنْهُ، وَأَفْرِغَا عَلَى وَجْوهِكُمَْا وَمَحُورِكُمَْا. وَأَبْشِرَا. فَأَخَذَ الْقَدْحَ. فَفَعَلَا مَا أَمَرَهُمَا بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَنَادَتْهُمَا أُمُّ سَلَمَةَ مِنْ وَرَاءِ السِّتْرِ: أَفْضِلَا لِأُمَّكُمَا مِمَّا فِي إِيَّاكُمَا. فَأَفْضِلَا لَهَا مِنْهُ طَائِفَةً.

164. Bersumber dari Abu Musa, dia bercerita: "Aku bersama Nabi s.a.w. ketika beliau sedang beristirahat di Ji'ranah suatu daerah yang terletak antara Makkah dan Madinah. Beliau ditemani oleh Bilal. Saat itu datang seorang laki-laki dusun kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Apakah kamu tidak akan memenuhi apa yang pernah kamu janjikan kepadaku, wahai Muhammad?" Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Bergembiralah". Laki-laki dusun itu berkata kepada beliau: "Kamu hanya bisa bilang "Bergembiralah" berulang-ulang kali kepadaku". Dengan nada murka Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Abu Musa dan Bilal: "Orang itu menolak kegembiraan. Kalian hadapi saja dia." Kedua orang sahabat beliau itu berkata: "Kami akan menghadapinya, wahai Rasulallah". Kemudian Rasulallah s.a.w. meminta supaya diambilkan bejana berisikan air. Setelah membasuh kedua tangan dan wajahnya dan meludahkan air dari mulutnya, Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Kalian minumlah air ini. Lalu kalian basuhkan apa wajah dan leher kalian. Bergembiralah". Kedua orang sahabat itu mengambil bejana berisi air tersebut. Mereka melakukan apa yang diperintahkan Rasulallah s.a.w. kepada mereka. Tiba-tiba saja dari balik satir Ummu Sulaim memanggil mereka: "Sisakan untuk ibu kalian air yang ada dalam bejana itu." Mereka lalu menyisakan sebagiannya."

قَالَ : وَاسْتَعْمَلَنِي أَبُو عَامِرٍ عَلَى النَّاسِ . وَمَلَكَتْ
 سَيْرًا ثُمَّ إِنَّهُ مَاتَ . فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى النَّجْدِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلْتُ عَلَيْهِ ، وَهُوَ فِي
 بَيْتٍ عَلَى سَرِيرٍ مُرْمَلٍ ، وَعَلَيْهِ فِرَاشٌ ، قَدْ أَثَرَّ مَا كُ
 السَّرِيرُ بِظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَنَبِيهِ .
 فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبْرِنَا وَخَبْرِ أَبِي عَامِرٍ . وَقُلْتُ لَهُ : قَالَ :
 قُلْ لَهُ : يَسْتَغْفِرُ لِي . فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ . فَتَوَضَّأَ مِنْهُ . ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ .
 ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِعُبَيْدٍ ، أَبِي عَامِرٍ . حَتَّى
 رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطِيهِ . ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ ! اجْعَلْهُ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَوْقَ كَثِيرٍ مِنْ خَلْقِكَ ، أَوْ مِنْ النَّاسِ .
 فَقُلْتُ : وَلى . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَاسْتَغْفِرْ . فَقَالَ :
 اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ ذَنْبَهُ . وَأَدْخِلْهُ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَدْخَلَ كَرِيمًا .

قَالَ أَبُو بُرْدَةَ : إِخْدَاهُمَا لِأَبِي عَامِرٍ . وَالْآخِرَى لِأَبِي مُوسَى

165. Bersumber dari Abu Burdah, dari ayahnya, dia bercerita: "Sehabis perang Hunain, Nabi s.a.w. mengutus Abu Amir dengan membawa pasukan ke Authas. Di tengah jalan mereka bertemu dengan Duraid bin Shummata. Orang itu berhasil dibunuhnya. Rupanya Allah memberikan kemenangan kepada para sahabat nabi s.a.w. tersebut. Kata

١٦٥ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : لَمَّا فَرَّغَ النَّجْدُ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ ، بَعَثَ أَبَا عَامِرٍ عَلَى
 جَيْشٍ إِلَى أَوْطَاسٍ . فَلَمَنِ دَرَيْدُ بْنُ الصِّعَمَةِ . فَقُتِلَ دَرَيْدُ
 وَهَزَمَ اللَّهُ أَصْحَابَهُ . فَقَالَ أَبُو مُوسَى : وَبَعَثَنِي مَعَ
 أَبِي عَامِرٍ . قَالَ فَرَمَى أَبُو عَامِرٍ فِي رُكْبَتِهِ . رَمَاهُ رَجُلٌ
 مِنْ بَنِي جُشَمٍ بِسَهْمٍ . فَأَثْبَتَهُ فِي رُكْبَتِهِ . فَأَتَمَمْتُ
 إِلَيْهِ فَقُلْتُ : يَا عَمَّ ! مَنْ رَمَاكَ ؟ فَأَشَارَ أَبُو عَامِرٍ
 إِلَى أَبِي مُوسَى . فَقَالَ : إِنَّ ذَلِكَ قَاتِلِي . تَرَاهُ ذَلِكَ الَّذِي
 رَمَانِي . قَالَ أَبُو مُوسَى : فَقَصَدْتُ لَهُ فَاعْتَمَدْتُهُ
 فَلَحِقْتُهُ . فَلَمَّا رَأَى وَلى عَنِّي ذَاهِبًا . فَأَتْبَعْتُهُ وَجَعَلْتُ
 أَقُولُ لَهُ : أَلَا تَسْتَحْيِي ؟ أَلَسْتَ عَرَبِيًّا ؟ أَلَا تَتَّبْتُ ؟
 فَكَفَّ . فَالْتَقَيْتُ أَنَا وَهُوَ . فَاخْتَلَفْنَا أَنَا وَهُوَ ضَرْبَيْنِ .
 فَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ فَقَتَلْتُهُ . ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى
 أَبِي عَامِرٍ فَقُلْتُ : إِنَّ اللَّهَ قَدْ قَتَلَ صَاحِبَكَ . قَالَ :
 فَانزِعْ هَذَا السَّهْمَ . فَزَعْتُهُ فَزَامِنَهُ الْعَمَاءُ . فَقَالَ :
 يَا ابْنَ أَخِي ! انْطَلِقْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَأَقْرِئْهُ مِنِّي السَّلَامَ . وَقُلْ لَهُ : يَقُولُ لَكَ
 أَبُو عَامِرٍ : اسْتَغْفِرُ لِي .

Abu Musa: "Rasulallah s.a.w. juga mengirimku bersama dengan Abu Amir. Saat itu kedua lutut Abu Amir terluka karena terkena panah yang dibidikkan oleh seorang laki-laki dari Bani Jusyam. Dia merasa sakit pada kedua lututnya tersebut. Aku hampiri dia dan bertanya: "Wahai paman, siapa yang telah menbidikkan anak panah itu kepadamu?"

Abu Amir memberikan isyarat kepada Abu Musa seraya berkata: "Orang Bani Ja'tsam itulah yang hendak membunuhku. Kamu lihat sendiri dialah orangnya yang menbidikkan panah kepadaku". Kemudian aku dari laki-laki Bani Ju'tsam itu. Begitu ketemu dan melihatku, dia segera berpaling pergi dariku. Tetapi aku terus mengikutinya. Aku dekati dia dan aku tanyakan: "Apakah kamu tidak merasa malu? Bukankah kamu orang berkebangsaan Arab? Mengapa kamu tak berhenti?" Akhirnya dia pun berhenti. Kami lalu bergumul dan saling memukul. Terakhir aku pukul dia dengan pedang sehingga jatuh mati. Kemudian aku kembali kepada Abu Amir. Aku katakan padanya: "Sesungguhnya Allah telah membunuh kawanmu itu." Abu Amir berkata: "Cabutlah anak panah ini." Aku pun mencabutnya, dan daripadanya keluar air. Abu Amir kemudian mengatakan: "Wahai keponakanku, temuilah Rasulallah s.a.w. dan sampaikan salamku pada beliau. Sampaikan pula kepada beliau, bahwa Abu Amir berkata kepada Anda: "Mohonkan ampun untukku."

Abu Amir menunjuk diriku untuk menggantikan kedudukannya memimpin pasukan. Namun tidak beberapa lama kemudian dia meninggal dunia. Sepulangnya dari misi pertempuran itu, aku lupa menemui Nabi s.a.w. Saat itu beliau tengah berada di rumah dan sedang tiduran di atas ranjang beralaskan tikar yang sudah butut sehingga cap tikar itu menembus pada punggung dan kedua pinggang beliau. Aku laporkan kepada beliau mengenai khabar kami dan juga khabar tentang Abu Amir. Aku sampaikan pula kepada beliau pesan Abu Amir, supaya beliau berkenan memohonkan ampunan kepada Allah buatnya. Kemudian Rasulallah s.a.w. meminta diambulkan air. Setelah berwudlu, beliau mengangkat kedua tangannya seraya berdo'a: "Ya Allah, berilah ampunan kepada Ubaid atau Abu Amir". Saat itulah aku sempat melihat kedua ketiak beliau yang berwarna putih. Kemudian beliau melanjutkan berdo'a: "Ya Allah, pada hari kiamat nanti jadikanlah dia berada di atas kebanyakan makhluk-Mu atau manusia." Aku beranikan diri untuk menyela: "Dan untukku, wahai Rasulallah, mohonkanlah

ampunan". Nabi s.a.w. pun berdo'a: "Ya Allah, ampunilah dosa Abdullah bin Qais. Dan masukkanlah dia ke sebuah tempat yang mulia pada hari kiamat kelak."

(٣٩) بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ الْأَشْعَرِيِّينَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

39. Bab: Di Antara Keutamaan Orang-Orang Asy'ari r.a.

١٦٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لَأَعْرِفُ أَصْوَاتَ رِفْقَةِ الْأَشْعَرِيِّينَ بِالْقُرَآنِ ، حِينَ يَدْخُلُونَ بِاللَّيْلِ ، وَأَعْرِفُ مَنَازِلَهُمْ مِنْ أَصْوَاتِهِمْ ، بِالْقُرَآنِ بِاللَّيْلِ . وَإِن كُنْتُمْ أَرَمَنَازِلَهُمْ حِينَ تَرْتَلُونَ بِالنَّهَارِ . وَمِنْهُمْ حَكِيمٌ إِذَا لَقِيَ الْخَيْلَ - أَوْ قَالَ الْعَدُوَّ - قَالَ لَهُمْ : إِنَّ أَصْحَابِي يَأْمُرُونَكُمْ أَنْ تَنْظُرُوا هُمْ .

166. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku kenal betul suara orang-orang Asy'ari lewat bacaan Al Qur'an di saat mereka memasuki waktu malam. Dan aku juga kenal betul tempat mereka lewat suara-suara mereka yang tengah membaca Al Qur'an di malam hari, sekalipun aku tidak tahu di mana mereka berada kalau waktu siang hari. Di antara mereka itu ialah Hakim. Setiap kali bertemu dengan musuh, dia akan berkata kepada mereka: "Sesungguhnya kawan-kawanmu menyuruh kalian untuk menunggu mereka."

١٦٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا أُرْمِلُوا فِي الْغَزْوِ أَوْ قُلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ . جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ، ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِيَّائِهِ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ . فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ .

167. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang-orang Asy'ari manakala kehabisan makanan dalam suatu peperangan, atau bekal makanan keluarganya di Madinah hanya sedikit, maka mereka akan mengumpulkan apa yang masih ada pada mereka dalam secarik kain. Kemudian mereka membaginya di antara mereka dalam satu bejana secara rata dan bersama-sama."

(٤٠) جَابٌ مِنْ فَضَائِلِ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

40. Bab: Di Antara Keutamaan Abu Sufyan Bin Hareb r.a.

١٦٨ - حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ . قَالَ : كَانَ الْمُسْلِمُونَ لَا يَنْظُرُونَ إِلَى أَبِي سُفْيَانَ وَلَا يُصَاحِدُونَهُ . فَقَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! ثَلَاثٌ أُعْطِينَهُنَّ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : عِنْدِي أَحْسَنُ الْعَرَبِ وَأَجْمَلُهُ . أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ ، أُمُّ وَجْهَمَا . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : وَمَعَاوِيَةَ ، تَجَعَلَهُ كَاتِبًا بَيْنَ

يَدَيْكَ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : وَتُؤَمِّرُنِي حَتَّى أَقَاتِلَ الْكُفَّارَ ، كَمَا كُنْتُ أَقَاتِلُ الْمُسْلِمِينَ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ : وَلَوْلَا أَنَّهُ طَلَبَ ذَلِكَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أُعْطَاهُ ذَلِكَ . لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَسْأَلُ شَيْئًا إِلَّا قَالَ : نَعَمْ .

16. Diceritakan oleh Ibnu Abbas, dia berkata: "Orang-orang Islam tidak berani memandang dan mengajak duduk-duduk kepada Abu Sufyan. Suatu hari dia berkata kepada Nabi s.a.w.: "Wahai Nabi Allah! Ada tiga hal, berikanlah kepadaku". Nabi saw. menjawab: "Ya, baiklah". Abu Sufyan berkata: "Aku punya seorang puteri yang paling ayu dan paling cantik di antara orang-orang Arab, yaitu Ummu Habibah binti Abu Sufyan. Aku mengawinkannya denganmu". Nabi saw. bersabda: "Ya, baiklah". Kembali Abu Sufyan berkata: "Anakku Muawiyah, engkau jadikan sebagai penulismu". Nabi saw. bersabda: "Ya, baiklah". Abu Sufyan berkata lagi: "Engkau mengangkatku sebagai komandan, sehingga aku dapat membunuh orang-orang kafir, sebagaimana aku dulu membunuh orang-orang Islam". Nabi saw. bersabda: "Ya, baiklah".

Kata Abu Zumail: "Andaikata dia tidak meminta hal itu kepada Nabi saw., niscaya Nabi saw. tidak memberikan itu kepadanya. Karena, dia tidak meminta sesuatu, kecuali Nabi saw. bersabda: "Ya, baiklah".

فَكَانَ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ يَقُولُونَ لَنَا - يَعْنِي لِأَهْلِ
السَّفِينَةِ - : نَحْنُ سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ .

قَالَ : فَدَخَلْتُ أَسْمَاءَ بِنْتُ عُمَيْسٍ ، وَهِيَ مِمَّنْ
قَدِمَ مَعَنَا ، عَلَى حَفْصَةَ نَرْوِجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
زَائِرَةً . وَقَدْ كَانَتْ هَاجَرَتْ إِلَى النَّجَاشِيِّ فِيمَنْ
هَاجَرَ إِلَيْهِ . فَدَخَلَ عُمَرُ عَلَى حَفْصَةَ ، وَأَسْمَاءُ
عِنْدَهَا . فَقَالَ عُمَرُ حِينَ رَأَى أَسْمَاءَ : مَنْ هَذِهِ ؟ قَالَتْ :
أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ . قَالَ عُمَرُ : الْحَبَشِيَّةُ هَذِهِ ؟
الْبَحْرِيَّةُ هَذِهِ ؟ فَقَالَتْ أَسْمَاءُ : نَعَمْ . فَقَالَ عُمَرُ :
سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ . فَنَحْنُ أَحَقُّ بِرَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكُمْ . فَغَضِبَتْ . وَقَالَتْ
كَلِمَةً : كَذَبْتَ . يَا عُمَرُ ! كَلَّا . وَاللَّهِ ! كُنْتُمْ مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُطْعِمُ جَائِعَكُمْ . وَيَعْطُ
جَاهِلِكُمْ . وَكُنَّا فِي دَارٍ ، أَوْ فِي أَرْضٍ ، الْبُعْدَاءُ الْبُغْضَاءُ
فِي الْحَبَشَةِ . وَذَلِكَ فِي اللَّهِ وَفِي رَسُولِهِ . وَإِيْمُ اللَّهِ !
لَا أَطْعِمُ طَعَامًا وَلَا أَشْرِبُ شَرَابًا حَتَّى أَذْكَرُ مَا
قُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَنَحْنُ
كُنَّا نُؤَدِّي وَنُحَافِئُ . وَسَأَذْكَرُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ

(٤١) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ،
وَأَسْمَاءَ بِنْتُ عُمَيْسٍ . وَأَهْلُ سَفِينَتِهِمْ ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

41. Bab: Di Antara Keutamaan Ja'far Bin Abu Thalib Dan
Asma' Binti Umais Berikut Pasukan Angkatan Lautnya

١٦٩ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : بَلَقْنَا مَخْرَجَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِالْيَمَنِ . فَخَرَجْنَا مَهَاجِرِينَ
إِلَيْهِ . أَنَا وَأَخْوَانِي . أَنَا أَصْغَرُهُمَا . أَحَدُهُمَا أَبُو بُرْدَةَ
وَالْآخَرُ أَبُو رَهْمٍ . - إِمَّا قَالَ بِضْعًا وَإِمَّا قَالَ ثَلَاثَةً
وَخَمْسِينَ أَوْ اثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ رَجُلًا مِنْ قَوْمِي . - قَالَ
فَوَكَبْنَا سَفِينَةً . فَالْتَقْنَا سَفِينَتَنَا إِلَى الْبَحْرِ شَيْبِ
بِالْحَبَشَةِ . فَوَافَقْنَا جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأَصْحَابَهُ عِنْدَهُ .
فَقَالَ جَعْفَرُ : إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَعَثْنَا هَهُنَا . وَأَمَرْنَا بِالْإِقَامَةِ . فَأَقِيمُوا مَعَنَا .
فَأَقَمْنَا مَعَهُ . حَتَّى قَدِمْنَا جَمِيعًا . قَالَ فَوَافَقْنَا رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ افْتَتَحَ حَيْبَرَ . فَأَسْمَهُم
لَنَا ، أَوْ قَالَ أَعْطَانَا مِنْهَا . وَمَا قَسَمَ لِأَحَدٍ غَابَ عَنْ فَتْحِ
حَيْبَرَ مِنْهَا شَيْئًا . إِلَّا لِمَنْ شَهِدَ مَعَهُ . إِلَّا لِأَصْحَابِ
سَفِينَتِنَا مَعَ جَعْفَرٍ وَأَصْحَابِهِ . قَسَمَ لَهُمْ مَعَهُمْ . قَالَ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْأَلَهُ . وَوَاللهِ ! لَا أَكْذِبُ
 وَلَا أَنْزِيغُ وَلَا أَنْزِيدُ عَلَى ذَلِكَ . قَالَ فَلَمَّا جَاءَ
 النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : يَا نَبِيَّ اللهُ !
 إِنَّ عَمْرًا قَالَ كَذَا وَكَذَا . فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : لَيْسَ بِأَحَقَّ بِي مِنْكُمْ . وَلَهُ وَلَا أَصْحَابِهِ هِجْرَةٌ
 وَاحِدَةٌ . وَلَكُمْ أَنْتُمْ ، أَهْلُ السَّفِينَةِ ، هِجْرَتَانِ .
 قَالَتْ : فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوسَى وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ
 يَأْتُونِي أَرْسَالًا . يَسْأَلُونِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ . مَا مِنْ
 الدُّنْيَا شَيْءٌ هُمْ بِهِ أَفْرَحُ وَلَا أَعْظَمُ فِي أَنْفُسِهِمْ
 مِمَّا قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 قَالَ أَبُو بَرْدَةَ : فَقَالَتْ أَسْمَاءُ : فَلَقَدْ رَأَيْتُ
 أَبَا مُوسَى ، وَإِنَّهُ لَيَسْتَعِيدُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنِّي .

169. Bersumber dari Abu Musa, dia bercerita: "Sewaktu mendengar keberangkatan Rasulullah s.a.w. saat itu aku sedang berada di Yaman. Aku dan kedua orang kakakku yaitu Abu Burdah dan Abu Ruhem, segera bergabung dengan beliau. Sedikitnya kami bertiga membawa pasukan sejumlah lima puluh tiga atau lima puluh dua personil yang terdiri dari kaumku sendiri. Kami semua naik perahu. Kami arahkan perahu kami itu menuju kepada pasukan Najasyi di Ethiopia. Kebetulan kami bertemu dengan Ja'far bin Abu Thalib dan para pasukannya. Ja'far mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. mengirim kami ke sini, dan menyuruh kami supaya tinggal di sini. Karena itu tinggallah kalian di sini bersama kami." Kami pun tinggal bersamanya. Kami pun

pulang bersama-sama. Lalu kami bertemu Rasulullah s.a.w. saat beliau berhasil menaklukkan Khaibar. Dan beliau memberikan bagian harta rampasan kepada kami. Pada peristiwa Khaibar tersebut, hanya orang yang ikut bersama beliau lah yang diberikan bagian. Sementara yang absen tidak mendapatkan bagian, kecuali pasukan kami yang ikut bersama dengan Ja'far berikut pasukannya. Mereka oleh Rasulullah s.a.w. diberi bagian. Sampai-sampai ada sementara orang yang merasa iri dan mengatakan: "Kami lebih dahulu berhijrah daripada kalian."

Satu hari, Asma' binti Umais salah seorang pasukan yang ikut bersama kami, menemui Hafshah isteri nabi s.a.w. Selain itu juga ikut hijrah ke Najasyi bersama yang lainnya. Ketika itulah datang pula Umar menemui puterinya si Hafshah tersebut. Saat melihat Asma', Umar bertanya: "Siapa ini?" Asma' menjawab: "Asma' binti Umais". Umar bertanya: "Yang pernah ikut hijrah ke Habasyah (Ethiopia) dan termasuk pasukan angkatan laut?" Asma' menjawab: "Benar". Umar mengatakan: "Kami lebih dahulu berhijrah daripada kamu. Jadi kami jelas lebih berhak atas Rasulullah s.a.w. ketimbang kamu." Mendengar itu Asma' menjadi marah dan mengucapkan kata-kata yang cukup ketus: "Kamu berdusta, wahai Umar! Jangan begitu. Aku tahu kamu bersama Rasulullah s.a.w. memberikan makan kepada orang yang lapar dan mengajarkan kepada orang yang bodoh. Sementara kami berada jauh di sana di Ethiopia. Itu kami lakukan juga demi Allah dan Rasul-Nya. Demi Allah, aku tidak makan dan juga tidak minum hingga aku teringat apa yang kamu katakan kepada Rasulullah s.a.w. Kami disakiti dan juga dibuat merasa khawatir. Akan aku ceritakan hal itu kepada Rasulullah saw dan juga akan aku tanyakan kepada beliau. Demi Allah, aku tidak mendustakan, tidak menyelewengkan dan juga tidak menambahi hal itu." Tak kala Nabi s.a.w. datang, Asma' berkata: "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya Umar tadi bilang begitu dan begini." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Tidak ada yang paling berhak kepadaku daripada kamu. Umar dan temannya hanya melakukan hijrah satu kali saja. Sedang para pasukan angkatan laut melakukan hijrah dua kali."

Kata Asma': "Aku melihat Abu Musa dan para pasukan angkatan laut berbondong-bondong datang untuk bertanya kepadaku mengenai hadits tersebut. Rupanya bagi mereka di dunia ini tidak ada sesuatu pun yang paling menggembirakan dan paling agung nilainya melebihi apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah saw. tersebut."

Abu Burdah berkata: Asmak berkata: "Aku benar-benar telah bertemu dengan Abu Musa. Dia meminta kembali hadits ini dariku".

(٤٢) بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ سَلْمَانَ وَصُهَيْبٍ
وَبِلَالٍ لِيَرْضَى اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

42. Bab: Di Antara Keutamaan Salman, Shuhaib Dan Bilal
r.a.

١٧٠- عَنْ عَائِدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أَبِي سَفْيَانَ أَيْ عَلَى سَلْمَانَ
وَصُهَيْبٍ وَبِلَالٍ فِي نَفْسِهِ. فَقَالُوا: وَاللَّهِ! مَا أَخَذْتُ
سُيُوفَ اللَّهِ مِنْ عُنُقِ عَدُوِّ اللَّهِ مَا أَخَذَهَا. قَالَ
فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَتَقُولُونَ هَذَا لِشَيْخِ قُرَيْشٍ
وَسَيِّدِهِمْ؟ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! لَعَلَّكَ أَغْضَبْتَهُمْ. لَنْ
كُنْتُ أَغْضَبْتَهُمْ لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّكَ.
فَأَتَاهُمْ أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: يَا إِخْوَانَهُ! أَغْضَبْتُمْ؟ قَالُوا:
لَا. يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ. يَا أُخْتِي!

170. Bersumber dari A'idz bin Amer; sesungguhnya satu hari Abu Sufyan datang kepada Salman, Shuhaib dan Bilal yang sedang berada di tengah-tengah suatu kaum. Mereka berkata: "Demi Allah, pedang-pedang Allah pasti akan menghantam leher-leher musuh Allah". Abu Bakar menyahut: "Kalian berkata seperti itu kepada seseorang dan pemimpin kaum Quraisy?" Abu Bakar lalu menemui Nabi s.a.w. dan menceritakan hal itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Wahai Abu

Bakar! Mungkin kamu telah membuat mereka marah. Kalau sampai kamu membuat mereka marah, berarti sama saja kamu membuat murka Tuhanmu." Abu Bakar kemudian menemui mereka dan berkata: "Wahai saudara-saudaraku, apakah aku telah membuat kalian marah?" Mereka berkata: "Tidak. Mudah-mudahan Allah mengampuni kamu, wahai saudaraku."

(٤٣) بَابٌ مِنْ فَضَائِلِ الْأَنْصَارِ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

43. Bab: Di Antara Keutamaan Kaum Anshar r.a.

١٧١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: فَيَا نَزَلَتْ :
إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّمَا.
[٢/ آل عمران / ١٣٢] بَنُو سَلِيمَةَ وَبَنُو حَارِثَةَ. وَمَا
نَحِبُّ أَنْهَا لَمْ تَنْزَلْ. لِقَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ:
وَاللَّهُ وَلِيُّمَا.

171. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Menyinggung tentang kamilah ayat berikut ini turun: "Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu." Mereka adalah Bani Salimah dan Bani Haritsah. Kami suka sekali ayat itu turun, karena ada firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu."

١٧٢- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ،
وَلِأَنْبِيَاءِ الْأَنْصَارِ، وَأَبْنَاءِ لِبَنَاءِ الْأَنْصَارِ.

172. Bersumber dari Zaid bin Arqam, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. berdo'a: "Ya Allah, ampunilah orang-orang Anshar, anak-anak kaum Anshar, dan cucu-cucu kaum Anshar."

١٧٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ (وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ) : أَنَّ أَنَسًا حَدَّثَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَفْفَرَ لِأَنْصَارِ . قَالَ وَأَحْسِبُهُ قَالَ : وَلِذَرَارِيِّ الْأَنْصَارِ ، وَلِعَمَلِي الْأَنْصَارِ . لَا أَشْكُ فِيهِ .

173. Diceritakan oleh Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah: Anas menceritakan kepadanya bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memohonkan ampunan buat Anshar. Aku bahkan yakin beliau menambahkan "Dan buat anak cucuk kaum Anshar, juga buat orang-orang yang mengasihi kaum Anshar."

Aku tidak meragukan itu.

١٧٤ - عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى صَبِيَانًا وَنِسَاءً مُقْبِلِينَ مِنْ عَرَسٍ . فَقَامَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُثَلِّلاً . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ . اللَّهُمَّ ! أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ . يَغْنِي الْأَنْصَارَ .

174. Bersumber dari Anas; sesungguhnya nabi s.a.w. melihat beberapa anak laki-laki dan perempuan menyambut seorang pengantin. Nabi s.a.w. lalu berdiri tegak dan bersabda: "Ya Allah, kalian adalah termasuk golongan manusia yang paling aku cintai. Ya Allah, kalian

adalah termasuk golongan manusia yang paling aku cintai", yakni kaum Anshar.

١٧٥ - عَنْ شَامِ بْنِ زَيْدٍ . سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ : جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَخَالَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! إِنَّكُمْ لَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ .

175. Bersumber dari Hisyam bin Zaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas bin Malik mengatakan: "Seorang wanita dari kaum Anshar datang kepada Rasulullah s.a.w. Beliau menemui wanita itu sendirian dan bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya. Sesungguhnya kamu adalah golongan manusia yang paling aku cintai" sebanyak tiga kali.

١٧٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْأَنْصَارَ كَرِشِي وَعَيْنَتِي وَإِنَّ النَّاسَ سَيَكْفُرُونَ وَيَقْلُونَ . فَاقْبَلُوا مِنْ حُسْنِهِمْ وَاعْفُوا عَن مَسِيئِهِمْ .

176. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang-orang Anshar adalah golonganku dan orang-orang kepercayaanku. Sesungguhnya manusia akan menjadi banyak dan sedikit. Namun mereka akan bisa menerima kebaikan orang-orang Anshar itu dan memaafkan kesalahannya."

وَاللَّهِ! لَوْ كُنْتُ مُؤْتِرًا بِهَا أَحَدًا لَأَثَرْتُ بِهَا
عَسِيرَتِي.

178. Bersumber dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dia berkata: "Pernah aku mendengar Abu Usaid berbicara di hadapan Ibnu Utbah, katanya: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baik kabilan Anshar ialah kabilah Bani Najjar, kabilah Bani Abdu Al Asyhal, kabilah Bani Al Harits bin Al Khazraj, lalu kabilah Bani Sa'idah". Demi Allah, seandainya aku boleh mengutamakan seseorang, niscaya aku akan mengutamakan keluargaku sendiri.

١٧٩ - أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي
الزَّيْنَابِ . قَالَ : شَهِدْتُ أَبُو سَلَمَةَ لَسَمِعَ أَبَا أُسَيْدٍ
الْأَنْصَارِيَّ يَشْهَدُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُ دُورِ الْأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ . ثُمَّ بَنُو
عَبْدِ الْأَشْهَلِ . ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِيِّ . ثُمَّ بَنُو
سَاعِدَةَ . وَفِي كُلِّ دُورٍ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ .

قَالَ أَبُو سَلَمَةَ : قَالَ أَبُو أُسَيْدٍ : أَتَلَّمُ أَنَا عَلَى رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ لَوْ كُنْتُ كَاذِبًا لَبَدَأْتُ
بِقَوْمِي ، بَنِي سَاعِدَةَ . وَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ
فَوَجَدَ فِي نَفْسِهِ . وَقَالَ : حَلَفْنَا فَكُنَّا آخِرَ الْأَرْبَعِ
أَسْرَجُوا لِي جَمَارِي أَبِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . وَكَلَّمَهُ ابْنُ أَخِيهِ . سَمِعَهُ . فَقَالَ : أَتَدَّهَبُ

(٤٤) بَابُ فِي خَيْرِ دُورِ الْأَنْصَارِ ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

44. Bab: Mengenai Kabilah Anshar Yang Terbaik

١٧٧ - عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ دُورِ الْأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ . ثُمَّ
بَنُو عَبْدِ الْأَشْهَلِ . ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِيِّ . ثُمَّ
بَنُو سَاعِدَةَ . وَفِي كُلِّ دُورٍ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ . فَقَالَ
سَعْدٌ : مَا أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِلَّا قَدْ فَضَّلَ عَلَيْنَا . فَقِيلَ : قَدْ فَضَّلَكُمْ عَلَى كَثِيرٍ .

177. Bersumber dari Abu Usaid, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baik kabilah Anshar ialah Bani Najjar, kemudian Bani Abdu Al Asyhal, kemudian Bani Al Harits bin Khazraj, kemudian Bani Sa'idah. Namun masing-masing kabilah Anshar memiliki kebaikan". Kata Sa'ad: "Setahuku, Rasulallah s.a.w. melebihkan kami. Ada yang mengatakan: "Beliau mengutamakan kalian atas kebanyakan yang lain."

١٧٨ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ . قَالَ :
سَمِعْتُ أَبَا أُسَيْدٍ خَطِيبًا عِنْدَ ابْنِ عُبَيْدَةَ . فَقَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ دُورِ
الْأَنْصَارِ دَارُ بَنِي النَّجَّارِ ، وَدَارُ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ ،
وَ دَارُ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِيِّ ، وَ دَارُ بَنِي سَاعِدَةَ .

لَتَرُدَّ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟
 وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمُ. أَوَلَيْسَ
 حَسْبُكَ أَنْ تَكُونَ رَابِعَ رَابِعٍ. فَرَجَعَ وَقَالَ:
 اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. وَأَمَرَ بِخِمَارِهِ فَحُلَّ عَنْهُ.

179. Bersumber dari Abu Usaid Al Anshari, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sebaik-baiknya kabilah Anshar ialah kabilah Bani Najjar, kemudian Bani Abdu Al Asyhal, kemudian Bani Al Harits bin Al Khazraj, kemudian Bani Sa'idah. Namun pada masing-masing kabilah Anshar terdapat kebajikan."

Kata Abu Salamah: Abu Usaid berkata: "Aku di tuduh mengada-ada dengan mengatas-namakan Rasulullah saw. ? Andaikata aku berbohong, tentu aku mendahulukan kaumku, yaitu Bani Sa'idah". Perkataan itu sampai kepada Sa'ad bin Ubadah dan iapun berkata: "Kami diakhirkan, sehingga kami berada di urutan terakhir di antara empat kabilah. Pelanailah khimarku, aku akan datang kepada Rasulullah saw. Tetapi keponakannya, Sahel, membujuknya: "Apakah engkau akan pergi untuk membantah Rasulullah saw., padahal Rasulullah saw. lebih tahu? Tidak cukupkah bagimu menjadi yang keempat di antara empat kabilah?"

Sa'ad tidak jadi pergi dan berkata: "Allah dan RasulNya lebih tahu". Lalu dia menyuruh melepas pelana khimarnya.

١٨٠- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ . قَالَ : قَالَ أَبُو سَلَمَةَ وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ . سَمِعَا أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ :
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ فِي مَجْلِسٍ عَظِيمٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ : أَحَدٌ تَكْرُمٌ بِخَيْرِ دُورٍ إِلَّا نَصَارٍ ؟
 قَالُوا : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَنُو عَبْدِ الْأَشْمَلِ . قَالُوا : ثُمَّ مَنْ ؟

يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : ثُمَّ بَنُو النَّجَّارِ . قَالُوا : ثُمَّ مَنْ ؟
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ . قَالُوا :
 ثُمَّ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : ثُمَّ بَنُو سَاعِدَةَ . قَالُوا : ثُمَّ
 مَنْ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : ثُمَّ فِي كُلِّ دُورٍ إِلَّا نَصَارَ حَيْثُ
 فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ مُغْضَبًا . فَقَالَ : أَخْبَنُ آخِرُ
 الْأَرْبَعِ ؟ حِينَ سَمِعِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ دَارَهُمْ . فَأَرَادَ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ . فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ : اجْلِسْ . آلا تَرْضَى
 أَنْ سَمِعِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَارَكُمْ
 فِي الْأَرْبَعِ الدُّورِ الَّتِي سَمِعِي ؟ فَمَنْ تَرَكَ فَلَمْ يُسَمِّ أَكْثَرُ
 مَعْنَى سَمِعِي . فَانْتَهَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ عَنْ كَلَامِ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

180. Bersumber dari Ibnu Syihab, dia berkata: Abu Salamah dan Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud mendengar Abu Hurairah berkata: "Rasulullah s.a.w. suatu hari berada di sebuah majlis agung kaum muslimin. Beliau bertanya: "Maukah kalian aku beritahu mengenai kabilah Anshar yang terbaik?" Mereka menjawab: "Baik, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Yaitu Bani Abdul Al Asyhal." Mereka bertanya: "Kemudian siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian Bani Najjar." Mereka bertanya: "Kemudian siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian Bani Al Harits bin Khazraj". Mereka bertanya: "Kemudian siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian Bani Sa'idah". Dan mereka bertanya lagi: "Kemudian siapa lagi wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kemudian masing-masing kabilah Anshar terdapat kebajikan". Mendadak

Sa'ad bin Ubadah berdiri sambil marah dan berkata: "Masakan kami ditempatkan pada urutan ke empat. Rupanya dia protes pada sabda Rasulullah s.a.w. tersebut. Beberapa orang tokoh dari kaumnya mencoba menenangkannya: "Duduklah. Apa kamu tidak ridha kalau Rasulullah s.a.w. menempatkan kabilahmu pada urutan ke empat di antara kabilah-kabilah yang beliau sebutkan? Betapapun sebenarnya kamu ini tetap beruntung." Akhirnya Sa'ad bin Ubadah dapat menerima sabda Rasulullah s.a.w. itu."

(٤٥) بَابُ فِي حُسْنِ صُحْبَةِ الْأَنْصَارِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

45. Bab: Mengenai Mempergauli Dengan Baik Sahabat-Sahabat Anshar r.a.

١٨١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ فِي سَفَرٍ. فَكَانَ يَخْدُمُنِي. فَقُلْتُ لَهُ: لَا تَفْعَلْ. فَقَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ الْأَنْصَارَ تَصْنَعُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، أَلَيْتُ أَنْ لَا أَصْحَبَ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلَّا خَدَمْتُهُ.

زَادَ ابْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ فِي حَدِيثِهِمَا. وَكَانَ جَرِيرٌ أَكْبَرَ مِنْ أَنَسٍ. وَقَالَ ابْنُ بَشَّارٍ: أَسَنَّ مِنْ أَنَسٍ.

181. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku berangkat bepergian bersama dengan Jarir bin Abdullah Al Bajali. Dia bermaksud akan melayani aku. Aku katakan padanya: "Jangan kamu lakukan itu." Tetapi dia ngotot dan mengatakan: "Sesungguhnya aku pernah melihat orang-orang Anshar berbuat sesuatu kepada Rasulullah s.a.w. Sejak itulah aku bersumpah bahwa siapapun dari orang-orang Anshar yang kebetulan bersamaku, maka akan aku layani."

Ibnu Mutsanna dan Ibnu Basysyar menambahkan dalam hadits mereka: "Jarier lebih tua dari Anas". Dan Ibnu Basysyar berkata: "Lebih tua umurnya daripada Anas".

(٤٦) بَابُ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِغِفَارٍ وَأَسْلَمَ

46. Bab: Do'a Nabi s.a.w. Kepada Suku Ghiffar Dan Suku Aslam

١٨٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصَّمَامِيِّ قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غِفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا. وَأَسْلَمُ سَأَلَهَا اللَّهُ

182. Bersumber dari Abdullah bin Shamit, dia berkata: "Kata Abu Dzar, Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Kepada suku Ghiffar mudah-mudahan Allah berkenan mengampuninya, dan kepada suku Aslam mudah-mudahan Allah memberinya keselamatan."

١٨٣ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ. قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتِ قَوْمُكَ فَقُلْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْلَمُ سَأَلَهَا اللَّهُ وَغِفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا.

183. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Temuilah kaummu dan katakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. berdo'a: "Kepada suku Aslam mudah-mudahan Allah melimpahkan keselamatan, dan kepada suku Ghiffar mudah-mudahan Allah memberikan ampunan."

١٨٤ - عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْلَمُ سَأَلَهَا اللَّهُ وَغِفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا.

184. Bersumber dari Jabir, dia berkata: Dari Nabi saw., beliau bersabda: "Kabilah Aslam, mudah-mudahan Allah memberi keselamatan pada kabilah itu. Dan kabilah Ghifar, semoga Allah memberikan ampunan kepada kabilah itu".

١٨٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْلَمٌ سَأَلَهَا اللَّهُ وَغِفَارٌ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا أَمَّا إِنِّي لَمَ أَقْلَهَا. وَلَكِنْ قَالَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

185. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kepada suku Aslam mudah-mudahan Allah melimpahkan keselamatan, dan kepada suku Ghiffar mudah-mudahan Allah memberikan ampunan. Bukan aku yang mengatakan itu. Melainkan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agunglah yang menfirmankannya."

١٨٦ - عَنْ خُفَّافِ بْنِ إِيمَاءَ الْغِفَارِيِّ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي صَلَاةٍ: اللَّهُمَّ! الْعَنْ بَنِي لِحْيَانَ وَرِعْلًا وَذَكْوَانَ. وَعُصَيَّةَ عَصَمُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ. غِفَارُ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا. وَأَسْلَمُ سَأَلَهَا اللَّهُ

186. Bersumber dari Khuffaf bin Ima' Al Ghiffari, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. berdo'a dalam suatu sembahyang: "Ya Allah, laknatilah Bani Lahyan, Bani Ri'la dan Bani Dzakawan serta Bani Ushayyah, karena mereka telah berbuat durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya. Kepada suku Ghiffar semoga Allah mengampuninya, dan kepada suku Aslam semoga Allah melimpahkan keselamatan."

١٨٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غِفَارُ

غَفَرَ اللَّهُ لَهَا. وَأَسْلَمٌ سَأَلَهَا اللَّهُ. وَعُصَيَّةُ عَصَتْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

187. Bersumber dari Abdullah bin Dienar, bahwa dia pernah mendengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kepada suku Ghiffar semoga Allah mengampuninya, dan kepada suku Aslam semoga Allah memberikan keselamatan. Sedang Ushayyat telah berani berlaku durhaka kepada Allah serta Rasul-Nya.

(٤٧) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ غِفَارٍ وَأَسْلَمٍ وَجَاهِلِيَّةَ وَأَشْجَعَ وَمُزَيْنَةَ وَتَمِيمٍ وَدَوْسٍ وَطَيْئِ

47. Bab: Di Antara Keutamaan suku Ghiffar, Aslam, Juhainah, Asyja', Muzainah, Tamim, Daus Dan Thayyi.

١٨٨ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَنْصَارُ وَمُزَيْنَةُ وَجَمِيلَةُ وَغِفَارُ وَأَشْجَعُ وَمَنْ كَانَ مِنْ بَنِي عَبْدِ اللَّهِ، مَوَالِيَ دُونَ النَّاسِ. وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ مَوْلَاهُمْ.

188. Bersumber dari Abu Ayyub, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang-orang Anshar, Muzainah, Juhainah, Ghiffar, Asyja' dan orang-orang dari Bani Abdullah, adalah para penolong manusia. Sedang penolong mereka adalah Allah dan Rasul-Nya."

١٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُرَيْشٌ وَالْأَنْصَارُ وَمُزَيْنَةُ وَجَمِيلَةُ وَأَسْلَمُ وَغِفَارُ وَأَشْجَعُ. مَوَالِيَ. لَيْسَ لَهُمْ مَوْلَى

دُونَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ .

189. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang-orang Quraisy, orang-orang Anshar, Muzainah, Juhainah, Aslam, Ghiffar dan Asyja' adalah para penolong. Dan penolong mereka tiada lain adalah Allah serta Rasul-Nya."

١٩٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَسْلَمٌ وَغِفَارٌ وَمُزَيْنَةٌ، وَمَنْ كَانَتْ مِنْ جُهَيْنَةَ، أَوْ جُهَيْنَةَ، خَيْرٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ وَبَنِي عَامِرٍ، وَالْحَلِيفَيْنِ، أَسَدٍ وَغَطَفَانَ .

190. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Suku Aslam, Ghiffar, Muzainah dan orang-orang dari Juhainah atau Muzainah, adalah lebih baik daripada Bani Tamim dan Bani Amir, juga daripada Asad dan Ghathafan."

١٩١ - عَنِ الْأَعْرَجِ . قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ الْغِفَارُ وَمُزَيْنَةٌ وَمُزَيْنَةٌ، وَمَنْ كَانَتْ مِنْ جُهَيْنَةَ، أَوْ قَالَ جُهَيْنَةَ، وَمَنْ كَانَتْ مِنْ مُزَيْنَةَ خَيْرٌ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مِنْ أَسَدٍ وَطَيْمِئٍ وَغَطَفَانَ .

191. Bersumber dari Al A'raj, dia berkata: "Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggam tangan-Nya. Sesungguhnya suku Ghiffar, Aslam, Muzainah, orang-orang dari Juhainah, atau Juhainah,

dan orang-orang dari Muzainah, adalah lebih baik di sisi Allah pada hari kiamat kelak daripada suku Asad, Thayyi dan Ghathafan."

١٩٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَسْلَمٌ وَغِفَارٌ، وَشَيْءٌ مِنْ مُزَيْنَةَ وَجُهَيْنَةَ، أَوْ شَيْءٌ مِنْ جُهَيْنَةَ وَمُزَيْنَةَ، خَيْرٌ عِنْدَ اللَّهِ - قَالَ أَحْسِبُهُ قَالَ - يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مِنْ أَسَدٍ وَغَطَفَانَ وَهَوَازِنَ وَتَمِيمٍ .

192. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya suku Aslam, Ghiffar, sesuatu dari Muzainah dan Juhainah, atau sesuatu dari Juhainah dan Muzainah, adalah lebih baik di sisi Allah pada hari kiamat kelak daripada suku Asad, Ghathafan, Hawazin dan Tamim."

١٩٣ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ ابْنِ أَبِي بَكْرَةَ يَحْدُثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّمَا بَايَعَكَ سُرَّاقُ الْحَجِيجِ مِنْ أَسْلَمٍ وَغِفَارٍ وَمُزَيْنَةَ وَأَحْسِبُ جُهَيْنَةَ (مُحَمَّدُ الَّذِي شَكَ أَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ أَسْلَمٌ وَغِفَارٌ وَمُزَيْنَةٌ - وَأَحْسِبُ جُهَيْنَةَ خَيْرًا مِنْ بَنِي تَمِيمٍ وَبَنِي عَامِرٍ وَأَسَدٍ وَغَطَفَانَ، أَخَابُوا وَخَسِرُوا فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! إِنَّهُمْ لَا

خَيْرٌ مِنْهُمْ وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ مُحَمَّدٌ الَّذِي
شَكَ.

193. Bersumber dari Muhammad bin Abu Ya'qub: Aku mendengar Abdurrahman bin Abu Bakar menceritakan dari ayahnya; sesungguhnya Al Aqra' bin Habis datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya Surraq Al Hajij yang berbai'at kepada Anda adalah dari suku Aslam, Ghiffar dan Muzainah (aku kira juga Juhainah. Muhammad yang ragu-ragu). Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah menurutmu kalau Aslam, Ghiffar dan Muzainah -saya kira juga Juhainah itu lebih baik daripada Bani Tamim, Bani Amir, Asad dan Ghathafan, lantas mereka merasa kecewa dan rugi?" Al Aqra' bin Habis tadi menjawab: "Ya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya, sesungguhnya suku Aslam, Ghiffar, dan Muzainah memang sungguh lebih baik daripada mereka." Di dalam haditsnya Ibnu Abu Syaibah tidak terdapat tambahan kalimat (Muhammad yang ragu-ragu).

١٩٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : أَسْلَمٌ
وَعِغْفَارٌ وَمُزَيْنَةٌ وَجُهَيْنَةٌ وَخَيْرٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ
وَمِنْ بَنِي عَامِرٍ ، وَالْحَلِيفَتَيْنِ بَنِي أَسَدٍ وَعِظْفَانَ .

194. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Suku Aslam, Ghiffar, Muzainah dan Juhainah itu lebih baik daripada Bani Tamim, Bani Amir dan dua teman setia yaitu Asad serta Ghathafan".

١٩٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ،
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَأَيْتُمْ

إِنْ كَانَ جُهَيْنَةٌ وَأَسْلَمٌ وَعِغْفَارٌ خَيْرًا مِنْ بَنِي
تَمِيمٍ وَبَنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِظْفَانَ وَعَامِرِ بْنِ صَفْصَفَةَ .
وَمَدَّ بِهَا مَوْتَهُ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَدْ
خَابُوا وَخَسِرُوا . قَالَ : فَإِنَّهُمْ خَيْرٌ . وَفِي رِوَايَةٍ
أَبِي كُرَيْبٍ : أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ جُهَيْنَةٌ وَمُزَيْنَةٌ
وَأَسْلَمٌ وَعِغْفَارٌ .

195. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bagaimana pendapat kalian apabila suku Juhainah, Aslam dan Ghiffar itu lebih baik daripada Bani Tamim, Bani Abdullah bin Ghathafan dan Amir bin Sha'sha'ah?" Terakhir beliau sengaja memanjangkan tekanan suaranya. Mereka menjawab: "Wahai Rasulallah, tentu mereka akan merasa kecewa dan rugi." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya suku Juhainah, Aslam dan Ghiffar memang lebih baik daripada mereka."

١٩٦ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاشِمٍ . قَالَ : أَتَيْتُ عُمَرَ بْنَ
الْخَطَّابِ . فَقَالَ لِي : إِنَّ أَوَّلَ صَدَقَةٍ بَيَّضَتْ وَجْهَهُ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَجْهُهُ أَضْحَاهُ .
صَدَقَةٌ طَيِّبَةٌ ، جِئْتُ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

196. Bersumber dari Ady bin Hatim, dia berkata: "Aku menemui Umar bin Al Khattab, dia lalu berkata kepadaku: "Sesungguhnya sedekah pertama yang dapat membuat gembira wajah Rasulallah s.a.w. dan juga wajah para sahabatnya, ialah sedekahnya suku Thayyi. Kamu datang kepada Rasulallah s.a.w. dengan membawanya."

١٩٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَدِمَ الطُّفَيْلُ وَأَصْحَابُهُ ، فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ دَوْسًا قَدْ كَفَرَتْ وَأَبَتْ . فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهَا . فَقِيلَ : هَلَكُنْتَ دَوْسٌ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! اهْدِ دَوْسًا وَأَثِّبْ بِهِمْ .

197. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Thufail dan para sahabatnya sama menghadap Rasulullah s.a.w. dan melapor: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kabilah Daus telah kufur dan membangkang. Maka do'akan kepada Allah supaya mereka susah". Dikatakan: "Celakalah Daus". Rasulullah s.a.w. lalu berdo'a: "Ya Allah, tunjukkanlah Daus dan datangilah mereka."

١٩٨ - عَنْ أَبِي رُرْعَةَ . قَالَ : قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : لَا أزالُ أَحِبُّ بَنِي تَمِيمٍ مِنْ ثَلَاثٍ . سَمِعْتُهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : هُمْ أَشَدُّ أُمَّتِي عَلَى الدَّجَالِ . قَالَ : وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِنَا . قَالَ : وَكَانَتْ سَبِيَّةً مِنْهُمْ عِنْدَ عَائِشَةَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَعْتَقِيهَا فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ .

198. Bersumber dari Abu Zur'ah, dia berkata: "Abu Hurairah mengatakan: "Ada tiga hal yang selalu aku sukai pada Bani Tamim. Hal itu aku dengar dari Rasulullah s.a.w. di mana beliau pernah bersabda:

"Mereka (Bani Tamim) itu ummatku yang paling kuat menghadapi Dajjal". Ketika datang sedekah mereka, Nabi s.a.w. bersabda: "Ini adalah sedekah-sedekah kaumku. Tawanan sebagian mereka masih ada pada Aisyah". Kemudian Rasulullah s.a.w. juga bersabda: "Merdekakanlah ia karena ia adalah anak cucu Ismail."

(٤٨) بَابُ خِيَارِ النَّاسِ

48. Bab: Sebaik-baiknya Manusia

١٩٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ فَيُخَارَهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ ، إِذَا فَهَلُوا وَتَجِدُونَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فِي هَذَا الْأَمْرِ كَرَهُهُمْ لَهُ . قَبْلَ أَنْ يَقَعَ فِيهِ . وَتَجِدُونَ مِنْ بَشَرِ النَّاسِ ذَا لُوجْهَيْنِ . الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَاءٌ بِوَجْهِهِ وَهُوَ لَاءٌ بِوَجْهِهِ

199. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalian akan mendapati manusia seperti tambang, dan sebaik-baiknya mereka pada zaman jahiliyah adalah sebaik-baiknya mereka dalam Islam asalkan mereka pandai dalam soal agama. Di dalam Islam kalian akan mendapati sebaik-baiknya manusia adalah yang semula paling membenci Islam sebelum dia masuk kedalam agama tersebut. Dan kalian juga akan mendapati di antara manusia yang jahat ada orang yang berwajah dua, di mana dia datang kepada mereka dengan satu wajah dan datang kepada yang lain dengan wajah yang satunya lagi."

(٤٩) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ نِسَاءِ قُرَيْشٍ

49. Bab: Di Antara Keutamaan Wanita-wanita Quraisy.

٢٠٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الْإِبِلَ (قَالَ أَحَدُهُمَا : صَالِحُ نِسَاءِ قُرَيْشٍ . وَالْآخَرُ : نِسَاءُ قُرَيْشٍ) أَحْسَنَاهُ عَلَى يَتِيمٍ فِي صِغَرِهِ . وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ .

200. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baiknya wanita Arab (Menurut versi lain adalah "Wanita-wanita Quraisy) adalah yang paling sayang terhadap anak yatim yang masih kecil, dan yang paling perhatian terhadap urusan dan keadaan suami."

٢٠١ - حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَلَّبِ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : نِسَاءُ قُرَيْشٍ خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الْإِبِلَ . أَحْسَنَاهُ عَلَى مِطْلٍ . وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ .

قَالَ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَى إِثْرِ ذَلِكَ : وَلَمْ تَرْكَبْ مَرِيْمُ بِنْتُ عِمْرَانَ بَعِيرًا قَطُّ .

201. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: "Abu Hurairah mengatakan: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Wanita Quraisy adalah sebaik-baiknya wanita yang menunggang onta (wanita Arab), yang paling sayang terhadap anak kecil, dan paling perhatian terhadap urusan serta keadaan suami."

Kata Sa'id bin Al Musayyab: Sesudah itu Abu Hurairah berkata: "Maryam bin Imran sama sekali belum pernah naik onta".

٢٠٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الْإِبِلَ . صَالِحُ نِسَاءِ قُرَيْشٍ . أَحْسَنَاهُ عَلَى وَلَدٍ فِي صِغَرِهِ ، وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ .

202. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baiknya wanita ialah yang dapat menunggang onta. Dan sebaik-baiknya wanita Quraisy ialah yang paling sayang terhadap anaknya yang masih kecil, dan paling perhatian terhadap urusan serta keadaan sang suami."

(٥٠) بَابُ مَوَاحَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ ، رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

50. Bab: Upaya Nabi s.a.w. Mempersaudarakan Di Antara Para Sahabat Beliau r.a.

٢٠٣ - عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَى بَيْنَ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ وَبَيْنَ أَبِي ثَلْحَةَ .

203. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. mempersaudarakan antara Abu Ubaidah bin Al Jarrah dengan Abu Thalhaf.

٢٠٤ - حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ . قَالَ : قِيلَ لِأَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ : بَلَّفَكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(٥١) بَابُ بَيَانِ أَنَّ بَقَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَانٌ لِأَصْحَابِهِ، وَبَقَاءُ أَصْحَابِهِ أَمَانٌ لِلْأُمَّةِ

51. Bab: Menerangkan Bahwa Keberadaan Nabi s.a.w. Merupakan Jaminan Keamanan Bagi Para Sahabatnya, Dan Keberadaan Para Sahabatnya Merupakan Jaminan Keamanan Bagi Ummat.

٢٠٧ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنِ أَبِيهِ . قَالَ : صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَنَا حَتَّى نَصَلِّيَ مَعَهُ الْعِشَاءَ ! قَالَ فَجَلَسْنَا . فَخَرَجْنَا عَلَيْنَا . فَقَالَ : مَا زِلْتُمْ هَهُنَا ؟ قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! صَلَّيْنَا مَعَكَ الْمَغْرِبَ . ثُمَّ قُلْنَا : نَجْلِسُ حَتَّى نَصَلِّيَ مَعَكَ الْعِشَاءَ . قَالَ : أَحْسَنْتُمْ أَوْ أَصَبْتُمْ . قَالَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ . وَكَانَ كَثِيرًا مِمَّا يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ . فَقَالَ : النَّجُومُ أَمْنَةٌ لِلسَّمَاءِ . فَإِذَا ذَهَبَتْ النَّجُومُ مِنْ السَّمَاءِ مَا تَوَعَدُ . وَأَنَا أَمْنَةٌ لِأَصْحَابِي . فَإِذَا ذَهَبَتْ أَنْتَ يَا أَصْحَابِي مَا يُوْعَدُونَ . وَأَصْحَابِي أَمْنَةٌ لِأُمَّتِي . فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَنْتَ يَا أُمَّتِي مَا يُوْعَدُونَ .

قَالَ : لَا حِلْفَ فِي الْإِسْلَامِ ؟ . فَقَالَ أَنَسٌ : قَدْ خَالَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالْأَنْصَارِ ، فِي دَارِهِ .

204. Bersumber dari Ashim Al Ahwal, dia berkata: "Ditanyakan kepada Anas: "Apakah kamu pernah mendengar bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Tidak ada sumpah saling mewaris sama sekali di dalam Islam?" Anas menjawab: "Rasulallah s.a.w. pernah melakukan hal itu antara orang-orang Quraisy dan orang-orang Anshar di rumahnya."

٢٠٥ - عَنْ أَنَسِ . قَالَ : خَالَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالْأَنْصَارِ ، فِي دَارِهِ النَّبِيِّ بِالْمَدِينَةِ .

205. Bersumber dari Ashim, dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyumpah saling mewarisi antara orang-orang Quraisy dengan orang-orang Anshar, di rumahnya yang ada di Madinah."

٢٠٦ - عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا حِلْفَ فِي الْإِسْلَامِ . وَإِنَّمَا حِلْفٌ ، كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، لَمْ يَزِدْهُ الْإِسْلَامُ إِلَّا شِدَّةً .

206. Bersumber dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada sumpah saling mewarisi di dalam Islam. Sumpah apapun yang terdapat pada zaman jahiliyah, oleh Islam hanya akan diperberat saja."

207. Bersumber dari Abu Burdah, dari ayahnya, dia berkata: "Selesai sembahyang maghrib bersama dengan Rasulullah s.a.w. kami berkata: "Kita duduk di sini saja menunggu supaya kita bisa bersembahyang isya' bersama dengan beliau lagi." Kami pun duduk. Tak lama kemudian keluarlah Rasulullah s.a.w. bergabung dengan kami. Beliau bertanya: "Kalian masih di sini?" Kami menjawab: "Wahai Rasulullah, kami tadi ikut sembahyang maghrib bersama Anda. Kami duduk menunggu di sini supaya bisa bersembahyang isya' sekalian bersama Anda lagi." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bagus dan benar kalian". Selanjutnya beliau mengangkat kepalanya ke atas langit lama sekali. Lalu beliau bersabda: "Bintang-bintang adalah jaminan bagi keberadaan langit. Apabila bintang-bintang itu sudah tidak ada, maka kiamatlah yang terjadi. Aku adalah jaminan keamanan bagi sahabat-sahabatku. Apabila aku sudah tidak ada, maka akan datanglah kepada mereka berbagai fitnah dan bid'ah yang mengancam persatuan mereka. Dan para sahabatku adalah jaminan keamanan bagi ummatku. Apabila para sahabatku tidak ada, maka akan datanglah kepada mereka berbagai fitnah dan bid'ah yang mengancam persatuan mereka."

(٥٢) بَابُ فَضْلِ الصَّحَابَةِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ
ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

52. Bab: Keutamaan Para Sahabat, Kemudian Para Tabi'in, Kemudian Orang-orang Yang Dekat Dengan Mereka.

٢٠٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ نَرْمَانُ. يَغْرُوفُ فَنَامُ مِنَ النَّاسِ. فَيُقَالُ لَهُمْ: فِيكُمْ مَنْ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. فَيُفْتَحُ لَهُمْ. ثُمَّ يَغْرُوفُ فَنَامُ مِنَ النَّاسِ. فَيُقَالُ لَهُمْ: فِيكُمْ مَنْ

رَأَى مِنْ صَحْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. فَيُفْتَحُ لَهُمْ. ثُمَّ يَغْرُوفُ فَنَامُ مِنَ النَّاسِ. فَيُقَالُ لَهُمْ: هَلْ فِيكُمْ مَنْ رَأَى مِنْ صَحْبِ مَنْ صَحِبَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. فَيُفْتَحُ لَهُمْ.

208. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Akan datang suatu zaman di mana segolongan manusia akan berperang. Lalu ditanyakan kepada mereka: "Di antara kalian tentunya ada orang yang pernah melihat Rasulullah s.a.w.?" Mereka menjawab: "Benar." Lalu mereka diberi kemenangan bisa menaklukkan musuh. Kemudian datang lagi segolongan manusia yang berperang. Lalu ditanyakan kepada mereka: "Di antara kalian tentunya ada orang yang pernah melihat para sahabat Rasulullah s.a.w.?" Mereka menjawab: "Benar." Dan mereka diberi kemenangan bisa menaklukkan musuh. Kemudian datang lagi segolongan manusia yang juga berperang. Ditanyakan kepada mereka: "Di antara kalian tentunya ada orang yang pernah melihat orang tabi'in?" Mereka menjawab: "Benar." Akhirnya mereka juga diberi kemenangan dapat menaklukkan musuh."

٢٠٩ - عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: زَعَمَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ قَالًا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ نَرْمَانُ. يُبْعَثُ مِنْهُمْ الْبَعْثُ فَيَقُولُونَ: انظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ فِيكُمْ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُوجَدُ الرَّجُلُ. فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ. ثُمَّ يُبْعَثُ الْبَعْثُ الثَّانِي فَيَقُولُونَ: هَلْ فِيهِمْ مَنْ رَأَى مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ

فِي حَدِيثِهِ - وَقَالَ قَتَيْبَةَ: ثُمَّ يَجِيءُ أَقْوَامٌ.

210. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baiknya ummatku adalah yang hidup pada kurun sahabatku, kemudian seterusnya, kemudian seterusnya. Kemudian akan datang suatu kaum di mana kesaksian salah seorang mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului kesaksiannya."

Hannad tidak menyebut-nyebut "kurun" dalam haditsnya. Sedangkan Qutaibah menyebutkan: "kemudian datang beberapa kaum".

٢١١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: قَوْمِي. ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. ثُمَّ يَجِيءُ قَوْمٌ تَبْدُرُ شَهَادَةَ أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ وَتَبْدُرُ يَمِينَهُ شَهَادَتَهُ.

قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانُوا يَهُودَنَا، وَنَحْنُ غُلَمَانٌ، عَنِ الْعَمِيدِ وَالشَّهَادَاتِ

211. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya: "Kelompok manusia mana yang paling baik?" Beliau menjawab: "Kurunku, kemudian orang-orang sesudah kurunku, kemudian orang-orang sesudah kurun mereka. Kemudian akan datang suatu kaum di mana kesaksian salah seorang mereka mendahului sumpahnya, dan sumpahnya mendahului kesaksiannya."

Kata Ibrahim: "Mereka melarang kami --pada waktu itu kami masih kanak-kanak-- bersumber dan bersaksi.

٢١٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ قَوْمِي. ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. فَلَا أَدْرِي فِي الثَّلَاثَةِ أَوْ فِي الرَّابِعَةِ قَالَ:

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ. ثُمَّ يُبْعَثُ الْبَعْثُ الثَّلَاثُ فَيَقَالُ: انظُرُوا هَلْ تَرَوْنَ فِيهِمْ مَنْ رَأَى مِنْ رَأَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ ثُمَّ يَكُونُ الْبَعْثُ الرَّابِعُ فَيَقَالُ: انظُرُوا هَلْ تَرَوْنَ فِيهِمْ أَحَدًا رَأَى مِنْ رَأَى أَحَدًا رَأَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُوجَدُ الرَّجُلُ. فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ.

209. Bersumber dari Jabir, dia berkata: Abu Sa'id Al Khudri berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan datang suatu zaman kepada manusia, di mana sebagian mereka akan dikirim sebagai pasukan perang, lalu ada yang mengatakan: "Periksalah apakah di antara kalian terdapat salah seorang sahabat Nabi s.a.w.?" Ternyata memang ada orang yang dimaksudkan itu. Dan karenanya mereka lalu berhasil menaklukkan musuh. Kemudian menjelang pengiriman pasukan yang kedua, ada yang mengatakan: "Periksalah apakah di antara kalian ada orang yang pernah melihat sahabat-sahabat Nabi s.a.w.?" Ternyata memang ada, sehingga karenanya mereka berhasil menaklukkan musuh. Menjelang pengiriman pasukan ketiga, dikatakan: "Periksalah apakah di antara mereka itu terdapat orang yang pernah melihat para tabi'in?" Kemudian menjelang pengiriman pasukan ke empat, lagi-lagi ada yang mengatakan: "Periksalah apakah di antara mereka itu ada seorang yang pernah melihat para pengikut Tabi'in?" Ternyata memang ada. Dan karenanya mereka berhasil menaklukkan musuh.

٢١٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ أُمَّتِي الْقُرْنُ الَّذِينَ يَلُونِي. ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. ثُمَّ يَجِيءُ قَوْمٌ تَسْبِقُ شَهَادَةَ أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ. وَيَمِينُهُ شَهَادَتَهُ. لَمْ يَذْكُرْ هَذَا الْقُرْنَ

ثُمَّ يَتَخَلَّفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ . تَسْبِقُ شَهَادَةُ
أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ . وَيَمِينُهُ شَهَادَتُهُ .

212. Bersumber dari Abdullah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sebaik-baiknya manusia ialah kurunku, kemudian orang-orang yang hidup sesudah kurunku, kemudian orang-orang yang hidup sesudah kurun mereka." Aku tidak mengerti dengan yang ketiga dan yang keempat. Selanjutnya beliau bersabda: "Kemudian sesudah mereka akan datang suatu kaum secara silih berganti, di mana kesaksian salah seorang mereka mendahului sumpahnya, dan sumpahnya mendahului kesaksiannya."

٢١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ أُمَّتِي الْقُرُونُ الَّذِينَ بَعِثْتُ
فِيهِمْ . ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ . وَاللَّهُ أَعْلَمُ أَدْرَكَ الثَّلَاثَ
أَمْ لَا . قَالَ . ثُمَّ يَخْلَفُ قَوْمٌ يُحِبُّونَ السَّمَانَةَ .
يَشْهَدُونَ قَبْلَ أَنْ يُسْتَشْهَدُوا .

213. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebaik-baiknya ummatku ialah di mana aku diutus di tengah-tengah mereka, kemudian orang-orang yang hidup sesudah mereka." Allah lah yang paling tahu apakah beliau menyebutkan yang ketiga atau tidak. Selanjutnya beliau bersabda: "Kemudian tampillah menggantikan suatu kaum yang suka akan kegemukan, mereka memberikan kesaksian sebelum diminta."

٢١٤ - حَدَّثَنِي زُهْدُ بْنُ مُضَرَّبٍ : سَمِعْتُ عِمْرَانَ
ابْنَ حُصَيْنٍ يُحَدِّثُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ خَيْرَ كَوْمٍ قَوْمِي . ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ . ثُمَّ

الَّذِينَ يَلُونَهُمْ . ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ . قَالَ عِمْرَانُ :
فَلَا أَدْرِي أَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بَعْدَ
قَوْمِهِ ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً : ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَهُمْ قَوْمٌ
يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ . وَيَحُونُونَ وَلَا يَتَمَنُونَ .
وَيَنْذَرُونَ وَلَا يُوفُونَ وَيُظَاهِرُونَ فِيهِمْ السَّمَانَةُ .

214. Diceritakan oleh Zahd bin Mudlarrab: Aku pernah mendengar Imran bin Hushain bercerita: sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu ialah kurunku, kemudian orang-orang yang hidup sesudah kurunku, kemudian orang-orang yang hidup sesudah mereka, kemudian orang-orang yang hidup sesudah mereka." Aku tidak tahu apakah setelah Rasulullah s.a.w. menyebutkan kurunnya, kemudian menyebutkan kurun-kurun setelahnya dua atau tiga kali. "Kemudian setelah mereka akan datang suatu kaum yang memberikan kesaksian tetap diminta memberikannya, yang berkhianat sehingga tidak bisa dipercaya, yang suka bernadzar namun tidak mau memenuhinya, dan mereka suka akan kegemukan."

٢١٥ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بِهَذَا الْحَدِيثِ : خَيْرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ الْقُرُونُ
الَّذِينَ بَعِثْتُ فِيهِمْ . ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ . زَادَ فِي حَدِيثِ
أَبِي عَوَانَةَ قَالَ : وَاللَّهُ أَعْلَمُ . أَدْرَكَ الثَّلَاثَ أَمْ لَا . بِمِثْلِ
حَدِيثِ زُهْدٍ عَنْ عِمْرَانَ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ هِشَامِ
عَنْ قَتَادَةَ : وَيَخْلَفُونَ وَلَا يُسْتَعْلَفُونَ .

215. Bersumber dari Imran bin Hushain, dari Nabi s.a.w. dengan hadits berikut ini: "Sebaik-baiknya ummat ini ialah kurun di mana aku

diutus di tengah-tengah mereka, kemudian orang-orang yang hidup sesudah mereka." Ditambahkan dalam haditsnya Abu Awanah: "Allah lebih tahu apakah beliau menyebutkan sampai yang ketiga atau tidak." Sama seperti haditsnya Zahdam yang bersumber dari Imran. Sedang dalam haditsnya Hisyam yang bersumber dari Qatadah juga ditambahkan: "Mereka bersumpah tanpa dimintai untuk bersumpah."

٢١٦ - عَنْ عَائِشَةَ : قَالَتْ : سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ ؟ قَالَ : الْقَرْنُ الَّذِي أَنَا فِيهِ . ثُمَّ الثَّانِي . ثُمَّ الثَّلَاثُ .

216. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Seorang laki-laki bertanya kepada nabi s.a.w.: "Manusia manakah yang terbaik?" Beliau menjawab: "Yang hidup pada kurun di mana aku berada di dalamnya. Kemudian yang kedua, kemudian yang ketiga."

(٥٣) بَابُ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَأْتِي مِائَةُ سَنَةٍ وَعَلَى الْأَرْضِ نَفْسٌ مَنفُوسَةٌ الْيَوْمَ

53. Bab: Sabda Nabi s.a.w. "Dalam Kurun Waktu Seratus Tahun Yang Akan Datang, Manusia Yang Masih Hidup Sekarang Ini Sudah Tidak Akan Lagi Berada Di Muka Bumi."

٢١٧ - أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ سُلَيْمَانَ ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ : صَلَّى بِنَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ ، صَلَاةَ الْعِشَاءِ ، فِي آخِرِ

حَيَاتِهِ . فَلَمَّا سَأَمَ قَامَ فَقَالَ : أَرَأَيْتُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ ؟ فَإِنَّ عَلَى رَأْسِ مِائَةِ سَنَةٍ مِنْهَا لَا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ

قَالَ ابْنُ عُمَرَ : فَوَهَلِ النَّاسُ فِي مَقَالَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ ، فِيمَا يَتَحَدَّثُونَ مِنْ هَذِهِ الْأَحَادِيثِ ، عَنْ مِائَةِ سَنَةٍ . وَإِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ . يُرِيدُ بِذَلِكَ أَنْ يَخْرِمَ ذَلِكَ الْقَرْنَ .

217. Bersumber dari Salim bin Abdullah dan Abu Bakar bin Sulaiman; sesungguhnya Abdullah bin Umar berkata: "Untuk terakhir kali dalam hidupnya, Rasulullah s.a.w. bersembahyang isya' bersama kami. Setelah salam, beliau berdiri dan bersabda: "Tahukah kalian apa arti malam ini? Sesungguhnya dalam kurun waktu seratus tahun yang akan datang, sudah tidak ada lagi seorang pun yang masih tersisa di muka bumi ini."

Kata Ibnu Umar: "Rupanya orang-orang salah mengartikan sabda Rasulullah s.a.w. tersebut. Mereka ramai membicarakan mengenai sabda beliau tersebut, terutama mengenai kalimat "seratus tahun" itu. Padahal Rasulullah s.a.w. hanya ingin bersabda: "Bahwa tidak seorang pun dari manusia yang hidup sekarang ini akan tersisa pada kurun waktu seratus tahun yang akan datang. Dengan kata lain kurun waktu itu sudah berlalu."

٢١٨ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ يَقُولُ، قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِشَهْرٍ: تَسْأَلُونِي
عَنِ السَّاعَةِ؟ وَإِنَّمَا عَلِمَهَا عِنْدَ اللَّهِ. وَأَقْسِمُ بِاللَّهِ!
مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ نَفْسٍ مَنفُوسَةٍ تَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةٌ
سَنَةً.

218. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Aku pernah mendengar Nabi s.a.w. sebulan sebelum beliau wafat bersabda: "Kalian menanyakan kepadaku mengenai kiamat. Sesungguhnya pengertian tentang kiamat itu hanya ada pada Allah semata. Tetapi aku berani bersumpah kepada Allah, bahwa dalam kurun waktu seratus tahun yang akan datang, di atas bumi ini sudah tidak akan lagi manusia yang masih hidup."

٢١٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: لَمَّا رَجَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ تَبُوكَ، سَأَلُوهُ عَنِ السَّاعَةِ. فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَأْتِي مِائَةٌ سَنَةً
وَعَلَى الْأَرْضِ نَفْسٌ مَنفُوسَةٌ الْيَوْمَ.

219. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Ketika Nabi s.a.w. pulang dari perang Tabuk, para sahabat sama bertanya kepada beliau mengenai kiamat. Rasulullah s.a.w. menjawab: "Seratus tahun yang akan datang, manusia yang hidup sekarang sudah tidak ada di muka bumi."

٢٢٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ نَفْسٍ مَنفُوسَةٍ، تَبْلُغُ مِائَةَ سَنَةٍ.

220. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada manusia hidup yang sampai mencapai seratus tahun."

(٥٤) بَابُ تَحْرِيمِ سَبِّ الصَّحَابَةِ، رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمْ

54. Bab: Haram Hukumnya Mencaci-Maki Para Sahabat
r.a.

٢٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي. لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي،
فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ
ذَهَبًا، مَا أَذْرَكَ مُدًّا أَحَدِهِمْ، وَلَا نَصِيفَةً.

221. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu mencaci-maki sahabat-sahabatku. Janganlah kamu mencaci maki sahabat-sahabatku. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya, sekalipun salah seorang kamu membelanjakan emas sebesar gunung Uhud, maka hal itu tidak mencapai satu atau setengah mud salah seorang mereka."

٢٢٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: كَانَ بَيْنَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ
وَبَيْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ شَيْءٌ. فَسَبَّهُ خَالِدٌ.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسُبُّوا أَحَدًا
مِنَ أَصْحَابِي. فَإِنِ أَحَدُكُمْ لَوْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا،

مَا أَذْرَكَ مَدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيْقَهُ

222. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Antara Khalid bin Al Walid dan Abdurrahman bin Auf terjadi sesuatu. Khalid lalu mencacimaknya. Mendengar itu Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Janganlah kamu mencaci-maki seorang pun dari para sahabatku. Sekalipun salah seorang kamu membelanjakan emas sebesar gunung Uhud, hal itu tidak bisa menandingi satu bahkan separoh mud salah seorang mereka."

(٥٥) بَابُ مِنْ فَضَائِلِ أُوَيْسِ الْقَرْنِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

55. Bab: Di Antara Keutamaan Uwais Al Qarni r.a.

٢٢٣ - عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ؛ أَنَّ أَهْلَ الْكُوفَةِ وَقَدُوا إِلَى عُمَرَ . وَفِيهِمْ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ يَسْحَرُ بِأُوَيْسٍ . فَقَالَ عُمَرُ : هَلْ هُمُنَا أَحَدٌ مِنَ الْقَرْنِيِّينَ ؟ فَجَاءَ ذَلِكَ الرَّجُلُ . فَقَالَ عُمَرُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ قَدْ قَالَ : إِنَّ رَجُلًا يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَنِ يُقَالُ لَهُ أُوَيْسٌ . لَا يَدْعُ بِالْيَمَنِ غَيْرَ أُمَّهُ . قَدْ كَانَ بِهِ بِيَاضٌ . فَدَعَا اللَّهُ فَأَذْهَبَهُ عَنْهُ . إِلَّا مَوْضِعَ الدِّينَارِ أَوِ الدِّرْهَمِ . فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ .

223. Bersumber dari Usair bin Jabir; sesungguhnya penduduk Kufah datang secara berombongan kepada Umar. Di antara mereka terdapat seorang yang termasuk menghina Uwais. Umar lalu bertanya kepada mereka: "Apakah di sini ada seseorang dari golongan Al

Qaranin?" Laki-laki itu pun menghadap Umar. Kemudian Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya seorang lelaki dari Yaman bernama Uwais akan datang kepada kalian. Di Yaman dia hanya punya seorang ibu. Dia sendiri menderita penyakit kusta. Setelah dido'akan kepada Allah, penyakit itu pun sembuh, kecuali tempat sebesar dinar atau dirham. Barangsiapa di antara kamu yang bertemu dengannya, hendaklah dia meminta supaya Uwais mau memohonkan ampunan untuk kalian."

٢٢٤ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ : إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أُوَيْسٌ . وَهُوَ وَالِدَةٌ . وَكَانَ بِهِ بِيَاضٌ . فَمَرُّهُ فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ .

224. Bersumber dari Umar bin Al Khattab, dia berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baiknya para tabi'in ialah seseorang yang bernama Uwais. Ia mempunyai seorang ibu. Ia sendiri menderita sakit kusta. Temuilah dia dan mintalah supaya dia mau memohonkan ampun buat kalian."

٢٢٥ - عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ . قَالَ : كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِذَا أَتَى عَلَيْهِ أَمْدَادُ أَهْلِ الْيَمَنِ ، سَأَلَهُمْ : أَفِيكُمْ أُوَيْسٌ . ابْنُ عَامِرٍ ؟ حَتَّى أَتَى عَلَى أُوَيْسٍ . فَقَالَ : أَنْتَ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : مِنْ مَرَادِثِمٍ مِنْ قَرْنٍ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَكَانَ بِكَ بَرَمٌ فَبَرَأَتْ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : لَكَ وَالِدَةٌ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَا أَيُّ عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ

النَّاسِ . فَانْطَلَقَ عَلَى وَجْهِهِ .
 قَالَ أُسَيْرٌ : وَكَسَوْتُهُ بُرْدَةً فَكَانَ كَلِمَارَاهُ إِنْسَانٌ
 قَالَ : مِنْ أَيْنَ لِأَوْيَسٍ هَذِهِ الْبُرْدَةُ ؟

225. Bersumber dari Asir bin Jabir, dia berkata: "Ketika datang rombongan penduduk Yaman kepada Umar bin Al Khattab, dia bertanya kepada mereka: "Apakah di antara kalian ada Uwais bin Amir?" Umar mendekati orang yang dicarinya itu dan bertanya: "Kamu bernama Uwais bin Amir?" Uwais menjawab: "Benar". Umar bertanya: "Kamu dari Murad kemudian dari Qaran?" Uwais menjawab: "Benar". Umar bertanya: "Kamu menderita penyakit kusta dan kamu sudah sembuh darinya kecuali tempat dirham?" Uwais menjawab: "Benar." Umar bertanya: "Kamu memiliki seorang ibu?" Uwais menjawab: "Benar". Umar berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan datang kepadamu Uwais bin Amir bersama rombongan penduduk Yaman dari Murad, kemudian dari Qaran. Dia menderita penyakit kusta dan sudah sembuh kecuali pada tempat dirham. Ia masih punya seorang ibu, dan ia selalu berbuat baik padanya. Seandainya dia bersumpah pada Allah, niscaya Allah masih membenarkannya. Kalau kamu bisa membuat Uwais mau memohonkan ampunan kepadamu, maka lakukanlah". Sekarang mohonkan ampun untukku". Uwais pun menuruti permintaan Umar tersebut.

Selanjutnya Umar bertanya kepada Uwais: "Kamu mau ke mana?" Uwais menjawab: "Ke Kuffah". Umar mengajukan tawaran: "Bolehkah aku berkirim surat kepada penguasa Kuffah untuk menyambutmu?" Uwais menjawab: "Tidak usah. Aku lebih suka berbaur dan berkumpul dengan orang banyak."

Pada musim haji tahun berikutnya, salah seorang tokoh penduduk Yaman menunaikan ibadah haji. Ketika bertemu dengan Umar, dia ditanya mengenai si Uwais. Dia menjawab: "Aku tinggalkan si Uwais di sebuah perkampungan kumuh." Umar lalu berkata: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Akan datang kepada kalian Uwais bin Amir bersama rombongan penduduk Yaman dari Murad kemudian dari Qaran. Dia menderita penyakit kusta namun sudah sembuh, kecuali

عَامِرٍ مَعَ أُمَّدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ، ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ . كَانَ
 بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ . لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا
 بَرٌّ . لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبْرَهُ . فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ
 لَكَ فافْعَلْ . فَاسْتَغْفِرْ لِي . فَاسْتَغْفَرَ لَهُ .

فَقَالَ لَهُ عُمَرُ : أَيْنَ تُرِيدُ ؟ قَالَ : الْكُوفَةَ . قَالَ : أَلَا
 أَكُنْتُ لَكَ إِلَى عَامِلِمَا ؟ قَالَ : أَكُونُ فِي غَيْرِ النَّاسِ
 أَحَبُّ إِلَيَّ

قَالَ : فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ رَجُلٌ مِنْ
 أَشْرَافِهِمْ . فَوَافَقَ عُمَرَ . فَسَأَلَهُ عَنْ أُوَيْسٍ . قَالَ :
 تَرَكْتُهُ رَثَّ الْبَيْتِ قَلِيلَ الْمَتَاعِ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَا أَيُّ عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ
 مَعَ أُمَّدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ . كَانَ بِهِ بَرَصٌ
 فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ . لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ . لَوْ أَقْسَمَ
 عَلَى اللَّهِ لِأَبْرَهُ . فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فافْعَلْ .
 فَأَتَى أُوَيْسًا فَقَالَ : اسْتَغْفِرْ لِي . قَالَ : أَنْتَ أَخَذْتُ
 عَهْدًا بِسَفَرِ صَالِحٍ . فَاسْتَغْفِرْ لِي . قَالَ : اسْتَغْفِرْ لِي .
 قَالَ : أَنْتَ أَخَذْتُ عَهْدًا بِسَفَرِ صَالِحٍ . فَاسْتَغْفِرْ لِي .
 قَالَ : لَقِيتَ عُمَرَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . فَاسْتَغْفَرَ لَهُ . فَظَنَ لَهُ

pada tempat dirham. Dia masih mempunyai seorang ibu, dan dia selalu berbuat baik pada ibunya itu. Seandainya dia bersumpah pada Allah, maka Allah masih mau membenarkannya. Apabila kamu bisa membuat Uwais mau memohonkan ampunan bagi kamu, maka lakukanlah". Tokoh Yaman itu lalu menemui Uwais. Dia berkata kepada Uwais: "Mohonkanlah ampunan untukku." Uwais berkata: "Kamu tentu baru saja melakukan suatu perjalanan yang baik, sehingga kamu berkata seperti itu". Tokoh Yaman itu berkata lagi: "Mohonkanlah ampunan untukku." Uwais berkata: "Kamu tentu baru saja melakukan suatu perjalanan yang baik, sehingga kamu berkata seperti itu". Selanjutnya Uwais bertanya: "Kamu bertemu dengan Umar?" Tokoh Yaman itu menjawab: "Benar." Uwais lalu memohonkan ampunan untuknya. Saat itulah orang-orang baru mengerti siapa Uwais sebenarnya. Dia lalu pergi entah ke mana.

Kata Asir: "Aku memakaikan burdah (semacam selimut) padanya. Setiap kali ada orang melihatnya, pasti bertanya-tanya: "Dari mana Uwais mendapatkan burdah ini?"

(٥٢) بَابُ وَصِيَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَهْلِ مِصْرَ

56. Bab: Wasiat Nabi s.a.w. Kepada Penduduk Mesir.

٢٢٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَمَاسَةَ الْمَلْطِيِّ
 قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ أَرْضًا يُدْكَرُ فِيهَا الْقَيْرَاطُ
 فَاسْتَوْصُوا بِأَهْلِهَا خَيْرًا . فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَجْمًا .
 فَإِذَا رَأَيْتُمْ رَجُلَيْنِ يَفْتَتِلَانِ فِي مَوْضِعٍ لَيْتَةٍ فَاخْرُجْ
 مِنْهَا .

قَالَ فَمَرَّ بِرَبِيعَةَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنِ شَرْحَبِيلِ بْنِ
 حَسَنَةَ . يَتَنَازِعَانِ فِي مَوْضِعٍ لَيْتَةٍ . فَخَرَجَ مِنْهَا .

226. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Syumasah Al Mahriy, dia berkata: Aku mendengar Abu Dzarr berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kamu akan menaklukkan suatu negeri di mana di dalamnya terdapat Al Qirath. Berikanlah pesan yang baik kepada penduduknya, karena sesungguhnya mereka memiliki jaminan dan tali persaudaraan yang kuat. Apabila kalian menyaksikan ada dua orang bertengkar di sebuah tempat yang berbatu merah, maka keluarlah dari padanya."

Abdurrahman berkata: "Lalu Abu Dzarr melewati Rabi'ah dan Abdurrahman --keduanya anak Syurahbil bin Hasanah-- yang sedang bertengkar di tempat yang berbatu merah, maka diapun keluar dari tempat itu".

٢٢٧ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ مِصْرَ . وَهِيَ أَرْضٌ يُسْقَى
 فِيهَا الْقَيْرَاطُ . فَإِذَا فَتَحْتُمُوهَا فَاحْسِنُوا إِلَى أَهْلِهَا .
 فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَجْمًا . أَوْ قَالَ : ذِمَّةً وَصَهْرًا . فَإِذَا
 رَأَيْتَ رَجُلَيْنِ يَخْتَصِمَانِ فِيهَا فِي مَوْضِعٍ لَيْتَةٍ فَاخْرُجْ
 مِنْهَا . قَالَ : فَرَأَيْتَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شَرْحَبِيلِ بْنِ
 حَسَنَةَ وَأَخَاهُ رَبِيعَةَ ، يَخْتَصِمَانِ فِي مَوْضِعٍ
 لَيْتَةٍ ، فَخَرَجَتْ مِنْهَا .

227. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kamu akan menaklukkan Mesir, sebuah negeri yang di dalamnya berlaku mata uang qirath. Apabila kamu benar-benar sudah bisa menaklukkannya, maka berbuat baiklah terhadap penduduknya, karena mereka memiliki jaminan dan tali persaudaraan yang kuat atau memiliki keturunan nasab yang mulia. Apabila kamu melihat dua orang sedang bertengkar di sana di sebuah tempat yang banyak susu pe-

rahan, maka keluarlah daripadanya". Dan aku memang melihat Abdurrahman bin Syuraihbil bin Hasanah dan saudaranya bernama Rabi'ah sedang bertengkar di tempat seperti itu. Maka akupun keluar darinya."

(57) بَابُ فَضْلِ أَهْلِ عُمَانَ

57. Bab: Keutamaan Penduduk Amman

٢٢٨ - عَنْ أَبِي الْوَازِعِ، جَابِرِ بْنِ عَمْرِو الرَّاسِبِيِّ
سَمِعْتُ أَبَا بَرْزَةَ يَقُولُ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا إِلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ. فَسَبَّوهُ
وَضَرَبُوهُ. فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ
أَنَّ أَهْلَ عُمَانَ آتَيْتَ، مَا سَبَّوكَ وَلَا ضَرَبُوكَ

228. Bersumber dari Abul Wazi' Jabir bin Amr Ar Rasibiy: Aku pernah mendengar Abu Barzah berkata: "Rasulullah s.a.w. mengutus seorang sahabat ke sebuah kabilah Arab. Tetapi mereka malah mencaci-maki dan memukulinya. Dia lalu kembali kepada Rasulullah s.a.w. dan menceritakan pengalamannya tersebut. Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seandainya yang kamu datangi adalah penduduk Ammah, niscaya mereka tidak mungkin mencaci-maki dan memukuli kamu."

(58) بَابُ ذِكْرِ كَذَابِ ثَقِيفٍ وَمُبِيرِهَا

58. Bab: Mengenai Tsaqif Yang Tukang Dusta Dan Perusak

٢٢٩ - عَنْ أَبِي نَوْفَلٍ رَأَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ
عَلَى عَقْبَةِ الْمَدِينَةِ. قَالَ فَجَعَلَتْ قُرَيْشٌ تَمْرًا عَلَيْهِ

وَالنَّاسُ حَتَّى مَرَّ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ. فَوَقَفَ
عَلَيْهِ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ! أَبَا حُبَيْبٍ! السَّلَامُ
عَلَيْكَ! أَبَا حُبَيْبٍ! السَّلَامُ عَلَيْكَ! أَبَا حُبَيْبٍ! أَمَا وَاللَّهِ
لَقَدْ كُنْتُ أَنهَاكَ عَنْ هَذَا. أَمَا وَاللَّهِ! لَقَدْ كُنْتُ أَنهَاكَ
عَنْ هَذَا أَمَا وَاللَّهِ! لَقَدْ كُنْتُ، مَا عَلِمْتُ، صَوًّا أَمَا قَوْمًا
وَصُؤْلًا لِلرَّحِمِ، أَمَا وَاللَّهِ! الْاُمَّةُ أَنْتَ اشْرُهَا الْاُمَّةُ
خَيْرٌ.

ثُمَّ نَفَذَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ. فَبَلَغَ الْحَجَّاجَ مَوْقِفَ
عَبْدِ اللَّهِ وَقَوْلُهُ. فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ. فَأُنزِلَ عَنْ جَذْعِهِ.
فَأَلْتَقَى فِي قَبُورِ الْيَهُودِ. ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُمِّهِ أَسْعَاءَ بِنْتِ
أَبِي بَكْرٍ. فَأَبَتْ أَنْ تَأْتِيَهُ. فَأَعَادَ عَلَيْهِمَا الرَّسُولُ:
لَتَأْتِيَنِي أَوْ لَا بَعَثَنَ إِلَيْكَ مَنْ يَسْحَبُكَ بِقُرُونِكَ.
قَالَ فَأَبَتْ وَقَالَتْ: وَاللَّهِ! لَا آتِيكَ حَتَّى تَبْعَثَ
إِلَى مَنْ يَسْحَبُنِي بِقُرُونِي. قَالَ فَقَالَ: أَرُونِي سِبْتِي.
فَأَخَذَ نَعْلَيْهِ. ثُمَّ انْطَلَقَ يَتَوَدَّفُ. حَتَّى دَخَلَ
عَلَيْهَا. فَقَالَ: كَيْفَ رَأَيْتِي صَمَعْتُ بَعْدُ وَاللَّهِ؟ قَالَتْ:
رَأَيْتُكَ أَفْسَدْتَ عَلَيْهِ دُنْيَاهُ، وَأَفْسَدْتَ عَلَيْكَ
آخِرَتَكَ. بَلِّغْنِي أَنَّكَ تَقُولُ لَهُ: يَا ابْنَ ذَاتِ النِّطَاقَيْنِ!

أَنَا، وَاللَّهِ! ذَاتُ النَّطَاقَيْنِ . أَمَا أَحَدَهُمَا فَكُنْتُ أَرْفَعُ
 بِهِ طَعَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَطَعَامَ
 أَبِي بَكْرٍ مِنَ الدَّوَابِّ . وَأَمَا الْآخَرَ فَنِطَاقُ الْمَرْأَةِ الَّتِي
 لَا سَتَغْنِي عَنْهُ . أَمَا إِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا : أَنْتَ فِي ثَقِيفٍ كَذَا أَبَا وَمَيْمِرًا . فَأَمَّا
 الْكَذَّابُ فَوَإَيْنَاهُ . وَأَمَّا الْمُبِيرُ فَلَا إِخَالِكَ إِلَّا آيَاهُ .
 قَالَ فَقَامَ عَنْهَا وَلَمْ يُرَاجِعْهَا .

229. Bersumber dari Abu Naufal, dia berkata: "Aku melihat Abdullah bin Zubair satu hari berada di sebuah jalan yang menuju ke Madinah. Tiba-tiba beberapa orang Quraisy melewatinya. Lewat pula Abdullah bin Umar yang lalu menghampiri dan berkata: "Keselamatan atasmu, wahai Abu Khubaib. Keselamatan atasmu, wahai Abu Khubaib. Demi Allah, aku telah melarangmu dari ini. Demi Allah, aku telah melarangmu dari ini. Demi Allah, aku telah melarangmu dari ini. Jika dugaanku ternyata benar, bahwa kamu adalah orang yang rajin berpuasa, rajin bersembahyang malam, dan rajin melakukan silaturahmi, maka sebagai ummat yang paling buruk kamu adalah termasuk individu ummat yang baik."

Kemudian Abdullah pun berlalu. Sikap dan ucapan Abdullah tersebut kemudian didengar oleh Al Hajjaj. Dia lalu menyuruh untuk menciduk Abdullah bin Umar, kemudian tubuhnya dia campakkan ke dalam kuburan orang-orang Yahudi. Selanjutnya Al Hajjaj menyuruh untuk menjemput ibunya yaitu Asma' binti Abu Bakar. Tetapi wanita itu tidak mau menemuinya. Al Hajjaj kembali mengutus kurir dengan disertai ancaman: "Kamu datang menghadapku atau akan aku perintahkan seseorang untuk menyeret rambutmu." Tetapi wanita itu tetap saja tidak mau menghadap. Bahkan ia berani bilang: "Demi Allah, aku tidak sudi menghadapmu. Silahkan kalau kamu akan memerintahkan orang yang

akan menyeretku dengan rambutku." Mendengar keangkuhan sikap wanita tersebut, Al Hajjaj menjadi berang. Dia berkata: "Bawa kemari sandal kebesaranku". Setelah mengenakan sandal kebesarannya, Al Hajjaj lalu berangkat dengan bergegas. Begitu ketemu wanita itu, dia berkata: "Bagaimana pendapatmu mengenai apa yang pernah aku lakukan terhadap musuh-musuh Allah?" Dengan tegar wanita itu menjawab: "Setahuku kamu suka merusak dunianya, dan merusak kepentingan akhiratmu sendiri. Aku dengar kamu pernah mengatakan kepadanya: "Wahai anak perempuan yang suka mengenakan sepasang kain gendongan." Dan ketahuilah, sesungguhnya aku adalah wanita yang biasa mengadakan hal itu. Satu aku pergunakan untuk mengangkat makanan Rasulullah s.a.w. dan makanan Abu Bakar dari ternak, sedang satunya lagi itu memang pakaian kaum wanita yang tidak kamu butuhkan. Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bercerita kepada kami, bahwa di antara kaum Tsaqif itu ada seorang yang tukang dusta dan tukang merusak. Mengenai yang tukang dusta, itu bisa aku lihat sendiri. Adapun tukang merusak, aku kira adalah kamulah orangnya." Mendengar kata-kata tajam dari wanita itu. Al Hajjaj segera beranjak pergi meninggalkannya dan tidak berani kembali lagi."

(59) بَابُ فَضْلِ فَارِسٍ

59. Bab: Keutamaan Parsia.

٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ كَانَ الدِّينُ عِنْدَ الثَّرِيَاءِ لَذَهَبَ بِهِ رَجُلٌ مِنْ فَارِسٍ - أَوْ قَاك - مِنْ أَبْنَاءِ فَارِسٍ . حَتَّى يَتَنَاوَلَهُ .

230. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seandainya agama itu berada pada bintang tujuh, niscaya salah seorang Parsia atau putera-putera Parsia akan pergi ke sana untuk memperolehnya."

(٦٠) بَابُ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّاسُ كِإِبِلٍ مِائَةٍ، لَا تَجِدُ فِيهَا رَاحِلَةً

60. Bab: Sabda Nabi s.a.w. "Manusia itu Seperti Seratus Ekor Onta, Tetapi Sebanyak Itu Tidak Ada Seekorpun Onta Pilihan Yang Enak Diajak Bepergian.

٢٣٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَجِدُونَ النَّاسَ كِإِبِلٍ مِائَةٍ، لَا يَجِدُ الرَّجُلُ فِيهَا رَاحِلَةً.

232. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalian akan mendapati manusia ini seperti seratus ekor onta, namun di dalamnya seseorang tidak mendapati seekor pun yang enak untuk diajak bepergian."

٢٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إِذْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ.

فَلَمَّا قَرَأَ: وَآخِرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ [١٢/ الجمعة/ ٣] قَالَ رَجُلٌ: مَنْ هُوَ لَاءِ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَلَمْ يَرِاحِلَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَتَّى سَأَلَهُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. قَالَ وَفِيْنَا سَلْمَانَ الْفَارِسِيَّ. قَالَ فَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ. ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ الْإِيْمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا، لَنَالَهُ رِجَالٌ مِنْ هَؤُلَاءِ.

231. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ketika kami sedang duduk di samping nabi s.a.w. tiba-tiba turun kepada beliau surat Al Jum'ah. Ketika beliau selesai membaca firman yang berbunyi: "Dan (juga) kepada kaum yang lain dari neraka yang belum berhubungan dengan mereka", mendadak ada seseorang yang bertanya: "Siapa mereka itu, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. tidak menanggapiya sampaipun dia bertanya ketiga kalinya. Pada waktu itu di antara kami terdapat Salmah Al Farisi. Rasulallah saw. menompangkan tangannya pada Salaman, kemudian beliau bersabda: "Misalnya saja iman itu berada pada binatang Tsurayya, maka beberapa orang tokoh dari mereka akan berusaha mendapatkannya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٥ - كِتَابُ الْبِرِّ وَالصَّلَاةِ وَالْآدَابِ

**XLV. KITAB KEBAJIKAN,
HUBUNGAN KEKELUARGAAN DAN ETIKA**

(١) بَابُ بِرِّ الْوَالِدَيْنِ، وَآمَنَهُمَا أَحَقُّ بِهِ

1. Bab: Berbuat Baik Terhadap Kedua Orang Tua, Karena Mereka Berhak Untuk Diberlakukan Seperti Itu.

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي ؟ قَالَ : أُمُّكَ . قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : ثُمَّ أُمُّكَ . قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : ثُمَّ أُمُّكَ . قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : ثُمَّ أَبُوكَ . وَفِي حَدِيثٍ قَتَيْبَةَ : مَنْ أَحَقُّ صَحَابَتِي ؟ وَلَمْ يَذْكُرِ النَّاسَ .

1. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah s.a.w. dan bertanya: "Siapakah manusia yang paling berhak untuk aku pergauli sebaik mungkin?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ibumu". Dia bertanya "Kemudian siapa?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Kemudian ibumu". Dia bertanya: "Kemudian siapa?" Ra-

sulallah s.a.w. menjawab: "Kemudian ibumu". Dia bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Rasulullah s.a.w. menjawab lagi: "Kemudian ayahmu."

Dalam hadits Qutaibah disebutkan: "Siapakah yang paling berhak aku pergauli?", tanpa menyebut "manusia".

٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ ؟ قَالَ : أُمُّكَ . ثُمَّ أُمُّكَ . ثُمَّ أُمُّكَ . ثُمَّ أَبُوكَ . ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ .

2. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seseorang bertanya: "Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak untuk diberlakukan dengan baik?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ibumu. Kemudian ibumu. Kemudian ibumu. Kemudian ibumu. Kemudian bapakmu. Kemudian orang yang terdekat denganmu dan seterusnya."

٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ جَرِيرٍ . وَزَادَ : فَقَالَ : نَعَمْ . وَأَبِيكَ ! التَّنْبِيْهُ .

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menuturkan seperti haditsnya Jarir di atas. Dia juga menambahkan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dan ayahmu, maka camkanlah!"

٤ - عَنِ ابْنِ شُبْرُمَةَ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ .

4. Dengan isnad itu, Muhammad bin Hatim, Syababah, Muhammad bin Thalbah, Ahmad bin Khirasy, Habban dan Wuhaib, mereka meriwayatkan hadits dari Syubrumah yang senada dengan hadits di atas.

٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ . فَقَالَ : أَحَى وَالِدَاكَ ؟ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَنِيْمَا فَبَجَاهِدْ .

5. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Seseorang datang kepada nabi s.a.w. memohon izin kepada beliau agar diperkenankan untuk ikut berperang. Nabi s.a.w. bertanya: "Apakah kedua orang tuamu masih hidup?" Orang itu menjawab: "Masih". Nabi s.a.w. bersabda: "Berbuat baiklah kepada mereka, baru berperanglah."

٦ - حُسَيْنُ بْنُ عَائِي الْجُعْفِيُّ عَنْ زَائِدَةَ كِلَاهُمَا عَنِ الْأَعْمَشِ . جَمِيعًا عَنْ حَبِيبِ بْنِ الْأَسْنَادِ مِثْلَهُ . عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ أَنَّ نَاعِمًا ، مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ حَدَّثَهُ ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِ قَالَ : أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَبِيعَكَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَالْجِهَادِ ، أَبْتِغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ . قَالَ : فَهَلْ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، بَلْ كِلَاهُمَا . قَالَ : فَتَبِغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : فَارْجِعِي إِلَى وَالِدَيْكَ فَأَحْسِنِي مَحَبَّتَهُمَا .

6. Dengan isnad itu, Husain bin Ali Al Ju'fi dan Zaidah meriwayatkan hadits dari Al A'masy, dari Habib yang sama dengan hadits di atas. Bersumber dari Yazid bin Abu Habib; sesungguhnya Na'im, budaknya Ummi Salamah, bercerita kepadanya; bahwasanya Abdullah bin Amer bin Al 'Ash berkata: "Seseorang menemui nabi s.a.w. dan berkata: "Aku berbai'at kepada Anda untuk turut berhijrah dan berjihad.

Aku ingin pahala dari Allah". Nabi s.a.w. bertanya: "Apakah salah satu dari kedua orang tuamu masih hidup?" Orang itu menjawab: "Masih, bahkan kedua-duanya." Nabi s.a.w. bersabda: "Benarkah kamu inginkan pahala dari Allah?" Orang itu menjawab: "Benar". Nabi s.a.w. bersabda: "Kalau begitu pulanglah kepada kedua orang tuamu itu, dan berbuat baiklah terhadap mereka."

(٢) بَابُ تَقْدِيمِ بَرِّ الْوَالِدَيْنِ عَلَى التَّطَوُّعِ بِالصَّلَاةِ ، وَغَيْرِهَا

2. Bab: Mendahulukan Berbuat Baik Terhadap Kedua Orang Tua Daripada Sembahyang Sunnat Dan Lainnya

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . أَنَّهُ قَالَ : كَانَ جُرَيْجٌ يَتَعَبَّدُ فِي صَوْمَعَةٍ . فَجَاءَتْ أُمُّهُ .

قَالَ حُمَيْدٌ : فَوَصَفَ لَنَا أَبُو رَافِعٍ صِفَةَ أَبِي هُرَيْرَةَ لِمِصْفَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمُّهُ حِينَ دَعَتْهُ . كَيْفَ جَعَلَتْ كَفِّهَا فَوْقَ حَاجِبَيْهَا ثُمَّ رَفَعَتْ رَأْسَهَا إِلَيْهِ تَدْعُوهُ . فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجُ ! أَنَا أُمُّكَ . كَلِّمْنِي . فَصَادَفْتُهُ يُصَلِّي . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! أُمَّيْ وَصَلَاتِي فَأَخْتَارَ صَلَاتَهُ . فَرَجَعَتْ ثُمَّ كَادَتْ فِي الثَّانِيَةِ . فَقَالَتْ : يَا جُرَيْجُ ! أَنَا أُمُّكَ . فَكَلِّمْنِي . قَالَ : اللَّهُمَّ ! أُمَّيْ وَصَلَاتِي . فَأَخْتَارَ صَلَاتَهُ . فَقَالَتْ : اللَّهُمَّ ! إِنَّ هَذَا جُرَيْجٌ . وَهُوَ ابْنِي . وَإِنِّي كَلَّمْتُهُ فَأَبَى

أَنْبُ يُكَلِّمَنِي . اللَّهُمَّ ! فَلَا تَمِثْهُ حَتَّى تُرِيَهُ لِلْمُؤَسَّاتِ .
 قَالَ : وَلَوْ دَعَتْ عَلَيْهِ أَنْ يُفْتَنَ لَفُتِنَ .
 قَالَ : وَكَانَ رَاعِي ضَائِنٍ يَأْتِي إِلَى دَيْرِهِ . قَالَ فَخَرَجَتْ
 امْرَأَةٌ مِنَ الْقَرْيَةِ فَوَقَعَ عَلَيْهَا الرَّاعِي . فَجَعَلَتْ فَوَلَدَتْ
 غُلَامًا . فَقِيلَ لَهَا : مَا هَذَا ؟ قَالَتْ : مِنْ صَاحِبِ هَذَا
 الدَّيْرِ . قَالَ فَجَاءُوا بِفَوْسِمٍ وَمَسَاحِينِهِمْ . فَتَادَوْهُ
 فَصَادَ فَوْهُ يُصَلِّي . فَلَمْ يُكَلِّمَهُمْ . قَالَ فَأَخَذُوا يَهْدُمُونَ
 دَيْرَهُ . فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ نَزَلَ إِلَيْهِمْ . فَقَالُوا لَهُ : سَبِّ هَذِهِ .
 قَالَ فَتَبَسَّمَ ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَ الصَّبِيِّ فَقَالَ : مَنْ أَبُوكَ ؟
 قَالَ : أَبِي رَاعِي الضَّائِنِ . فَلَمَّا سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْهُ قَالُوا :
 نَبِيُّنَا مَا هَذَا مِنْ دَيْرِكَ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ . قَالَ لَا .
 وَلَكِنْ أَعِيدُوهُ تُرَابًا كَمَا كَانَ . ثُمَّ عَلَاهُ .

7. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia bercerita: "Seorang yang bernama Juraij sedang beribadah di sebuah gereja. Lalu datang ibunya memanggilnya. (Kata Humaid: "Abu Rafi' pernah menearangkan kepadaku mengenai bagaimana Abu Hurairah menirukan gaya ibu Juraij ketika memanggil anaknya itu, sebagaimana yang dia dapatkan dari Rasulullah; yaitu dengan meletakkan pada bagian atas kedua pelipisnya dan mengangkat kepalanya) "Hai Juraij! Aku ibumu. Bicaralah padaku". Ternyata perempuan itu mendapati anaknya kebetulan hendak bersembahyang. Saat itu Juraij berkata kepada diri sendiri di tengah keraguan: "Ya Tuhan, ibuku atukah sembahyangku". Nyatanya Juraij lebih memilih meneruskan sembahyangnya. Tidak berapa

lama perempuan itu kembali lagi untuk yang kedua kali. Ia memanggil: "Hai Juraij! Aku ibumu. Bicaralah padaku". Kembali Juraij bertanya kepada diri sendiri: "Ya Tuhan, ibuku atau sembahyangku". Lagi-lagi dia lebih memilih meneruskan sembahyangnya. Karena kecewa, akhirnya perempuan itu berkata: "Ya Tuhan, sesungguhnya Juraij ini adalah anakku. Aku sudah memanggilnya berulang kali. Namun nyatanya dia enggan menjawabku. Ya Tuhan, jangan dahulu Engkau matikan dia sebelum ia mendapatkan fitnah yang disebabkan ulah perempuan pelacur."

Satu hari seorang penggembala kambing sedang berteduh di gereja Juraij yang letaknya jauh terpencil dari keramaian. Tiba-tiba datang seorang perempuan dari sebuah dusun yang juga sedang berteduh di tempat tersebut. Keduanya kemudian melakukan perbuatan zina, sehingga membuahkan seorang anak. Ketika ditanya oleh orang-orang: "Anak dari siapa ini? Perempuan itu menjawab: "Anak dari penghuni gereja ini." Karuan saja orang-orang lalu berbondong-bondong mendatangi Juraij. Mereka membawa kapak dan linggis. Mereka berteriak-teriak memanggil Juraij, dan kebetulan mereka mendapati Juraij sedang sembahyang. Tentu saja Juraij tidak meladeni mereka. Akhirnya mereka merobohkan bangunan gerejanya. Melihat hal itu Juraij keluar menemui mereka. Mereka bertanya kepada Juraij: "Tanya anak ini." Juraij tersenyum kemudian mengusap kepala anak tersebut dan bertanya: "Siapakah bapakmu?" Anak itu tiba-tiba menjawab: "Bapakku adalah si penggembala kambing." Mendengar jawaban jujur anak tersebut, mereka kelihatan menyesal. Mereka lalu berkata: "Kami akan membangun lagi gerejamu yang kami robohkan ini dengan emas dan perak." Juraij berkata: "Tidak usahlah. Kembalikan saja ia menjadi debu seperti semula." Kemudian Juraij meninggalkannya.

٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَلَدِ إِلَّا ثَلَاثَةً : عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ
 وَمُصَاحِبُ جُرَيْجٍ . وَكَانَ جُرَيْجٌ رَجُلًا عَابِدًا . فَأَتَّخَذَ
 صَوْمَعَةً . فَكَانَ فِيهَا . فَأَتَتْهُ أُمُّهُ وَهُوَ يُصَلِّي

وَبَيْنَا صَبِيٌّ يَرْضَعُ مِنْ أُمِّهِ . فَمَرَّ رَجُلٌ رَاكِبٌ
دَابَّةً قَارِهَةً وَشَارِقًا حَسَنَةً . فَقَالَتْ أُمُّهُ : اللَّهُمَّ !
اجْعَلِ ابْنِي مِثْلَ هَذَا . فَتَرَكَ التَّدْمِيَّ وَأَقْبَلَ إِلَيْهِ
فَنظَرَ إِلَيْهِ . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! لَا تَجْعَلَنِي مِثْلَهُ . ثُمَّ
أَقْبَلَ عَلَى تَدْيِهِ فَجَعَلَ يَرْضَعُ .

قَالَ : فَكَانِي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَهُوَ يَحْكِي أَرْضَاعَهُ بِأَرْضَاعِهِ السَّبَابِيَّةِ فِي فَمِهِ .
فَجَعَلَ يَمْصُمُهَا .

قَالَ : وَمَرُّوا بِجَارِيَةٍ وَكُفْمٌ يَضْرِبُونَهَا وَيَقُولُونَ :
زَنَيْتِ سَرَقَتِ . وَهِيَ تَقُولُ : حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ
الْوَكِيلُ . فَقَالَتْ أُمُّهُ : اللَّهُمَّ ! لَا تَجْعَلَ ابْنِي
مِثْلَهَا . فَتَرَكَ الرِّضَاعَ وَنظَرَ إِلَيْهَا . فَقَالَ : اللَّهُمَّ !
اجْعَلَنِي مِثْلَهَا . فَهَلْ نَاكَ تَرَا جَعَا الْحَدِيثِ . فَقَالَتْ :
حَلَقِي . مَرَّ رَجُلٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ ! اجْعَلِ
ابْنِي مِثْلَهُ . فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ ! لَا تَجْعَلَنِي مِثْلَهُ . وَمَرُّوا
بِهَذِهِ الْأَمَةِ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا وَيَقُولُونَ : زَنَيْتِ
سَارَقَتِ . فَقُلْتُ : اللَّهُمَّ ! لَا تَجْعَلَ ابْنِي مِثْلَهَا . فَقُلْتُ :
اللَّهُمَّ ! اجْعَلَنِي مِثْلَهَا .

فَقَالَتْ : يَا جَرِيحُ ! فَقَالَ : يَا رَبِّ ! أُحْيِ وَصَلَاتِي . فَأَقْبَلَ
عَلَى صَلَاتِهِ . فَأَنْصَرَفَتْ . فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ
وَهُوَ يُصَلِّي . فَقَالَتْ : يَا جَرِيحُ ! فَقَالَ : أَيُّ رَبِّ ! أُحْيِ
وَصَلَاتِي . فَأَقْبَلَ عَلَى صَلَاتِهِ . فَقَالَتْ : اللَّهُمَّ ! لَا تُمِثُّهُ
حَتَّى يَنْظُرَ إِلَيَّ وَجُوهَ الْمُؤْمَسَاتِ . فَتَذَاكَرَ بَنُو إِسْرَائِيلَ
جَرِيحًا وَعِبَادَتَهُ . وَكَانَتْ امْرَأَةٌ بَغِيٌّ يَتَمَثَّلُ بِحُسْنِهَا .
فَقَالَتْ : إِنْ شِئْتُمْ لَا فُتِنْتَهُ لَكُمْ . قَالَ فَتَمَرَّضَتْ
لَهُ قَامَ يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا . فَأَتَتْ رَاعِيًا كَانَ يَأْوِي إِلَى صَوْمَعَتِهِ
فَأَمَكَّنَتْهُ مِنْ نَفْسِهَا . فَوَقَعَ عَلَيْهَا . فَحَمَلَتْ . فَلَمَّا
وَلَدَتْ . قَالَتْ : هُوَ مِنْ جَرِيحٍ . فَأَتَوْهُ فَاسْتَنْزَلُوهُ
وَهَدَمُوهُ صَوْمَعَتَهُ وَجَعَلُوا يَضْرِبُونَهُ . فَقَالَ : مَا
شَأْنُكُمْ ؟ قَالُوا : زَنَيْتِ بِهَذِهِ الْبَغِيِّ . فَوَلَدَتْ مِنْكَ .
فَقَالَ : أَيُّنَ الصَّبِيِّ ؟ فَجَاءُوا بِهِ . فَقَالَ : دَعُونِي حَتَّى
أُصَلِّيَ . فَصَلَّى . فَلَمَّا أَنْصَرَفَ أَتَى الصَّبِيَّ فَطَعَنَ فِي
بَطْنِهِ . وَقَالَ : يَا غُلَامُ ! مَنْ أَبُوكَ ؟ قَالَ : فَلَانَ
الرَّاعِي . قَالَ فَأَقْبَلُوا عَلَى جَرِيحٍ يُقْبَلُونَهُ وَيَتَمَسَّحُونَ
بِهِ . وَقَالُوا : نَبِيُّ لَكَ صَوْمَعَتِكَ مِنْ ذَهَبٍ . قَالَ :
لَا . أَعِيدُ وَهَذَا مِنْ صِلِينَ كَمَا كَانَتْ . فَفَعَلُوا .

قَالَ: إِنَّ ذَاكَ الرَّجُلَ كَانَ جَبَّارًا. فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ!
 لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ. وَإِنَّ هَذِهِ يَقُولُونَ لَهَا: زَنَيْتِ
 وَلَمْ تَزِينِي. وَسَرَقْتِ. وَلَمْ تَسْرِقِي. فَقُلْتُ:
 اللَّهُمَّ! اجْعَلْنِي مِثْلَهَا.

8. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Di dalam ayunan, hanya ada tiga orang yang sudah bisa berbicara. Dua di antaranya ialah Isa putera Maryam dan "anak"nya Juraij. Juraij adalah seorang lelaki yang rajin beribadah. Dia menggunakan sebuah gereja untuk tempat beribadahnya. Suatu ketika ibunya datang saat dia hendak bersembahyang. Ibunya memanggil: "Hai Juraij!" Juraij berkata sendiri: "Ya Tuhan, ibuku atukah sembahyangku." Ternyata Juraij memilih meneruskan sembahyangnya. Ibunya pun pergi. Esoknya, perempuan itu datang lagi dan mendapat itu Juraij juga hendak bersembahyang. Perempuan itu memanggil: "Hai Juraij!" Juraij berkata sendiri: "Ya Tuhan, ibuku atukah sembahyangku". Ternyata Juraij lebih memilih melakukan sembahyangnya. Ibunya pun pergi. Dan esoknya perempuan itu datang lagi menemui anaknya yang kebetulan waktu itu juga akan bersembahyang. Ia memanggil: "Hai Juraij!" Lagi-lagi Juraij berkata sendiri: "Ya Tuhan, ibuku atukah sembahyangku". Dan lagi-lagi Juraij memilih melakukan sembahyangnya. Mungkin karena putus-asa akhirnya perempuan itu mengatakan: "Ya Tuhan, jangan dulu Engkau matikan anakku itu sebelum dia memandang wajah perempuan-perempuan nakal.

Cerita mengenai Juraij yang sangat rajin beribadah itu tersebar luar di kalangan kaum Bani Israil. Seorang wanita nakal yang berparas cukup cantik berkata kepada mereka: "Kalau kalian mau aku bisa menfitnah Juraij demi kepentingan kalian". Perempuan nakal itu akhirnya menggoda dan merayu Juraij, akan tetapi Juraij tidak meladeninya. Kemudian datang seorang penggembala berteduh di gereja Juraij. Setelah berkenalan mereka terlibat dalam perbuatan zina, sehingga perempuan nakal itu hamil. Begitu melahirkan, perempuan itu berkata: "Anak ini

dari Juraij". Orang-orang lalu mendatangi Juraij dan memintanya supaya keluar. Karena tidak mau maka mereka nekad merobohkan gerejanya bahkan memukulinya. Diberlakukan seperti itu Juraiji bertanya: "Ada apa dengan kalian?" Mereka menjawab: "Kamu telah berbuat zina dengan perempuan nakal ini, sehingga ia melahirkan anakmu." Juraij bertanya: "Di mana anak itu?" Mereka lalu mendatangkan anak tersebut kepada Juraij". Juraij berkata: "Tinggalkan aku sebentar untuk melakukan sembahyang." Selesai melakukan sembahyang Juraij mendatangi anak itu. Sambil menusuk perutnya dengan jari tangannya Juraij bertanya: "Hai anak kecil! Siapa ayahmu?" Tiba-tiba saja anak itu menjawab: "Si polan yang menggembala." Mendengar jawaban jujur anak tersebut, mereka lalu menciumi Juraij bahkan mengusap-usap tubuhnya seraya berkata: "Maafkan kami. Kami akan membangunkan kembali gerejamu dari emas." Juraij berkata: "Tidak usah. Kembalikan saja gereja ini menjadi tanah seperti semula." Mereka pun melaksanakan permintaan Juraij tersebut.

Ketika sang anak tengah menyusu ibunya, lewat seorang laki-laki gagah perkasa dan perlente dengan menaiki kendaraan ternak. Melihat orang itu, perempuan tersebut berkata sendiri: "Ya Tuhan, jadikanlah anakku ini seperti dia." Tiba-tiba anak itu melepaskan tetek ibunya. Sejenak dia memandang orang tersebut. Lalu dia berkata: "Ya Tuhan, jangan jadikan aku seperti orang itu." Selesai berkata begitu kembali dia mencari tetek ibunya dan menyusunya lagi.

Dia berkata: "Aku seakan-akan sedang melihat Rasulullah s.a.w. saat beliau tengah memegang tetek dengan jari telunjuknya, lalu diisapnya dengan mulutnya."

Kedua ibu anak itu lalu terus berjalan dan mendapati seorang perempuan muda tengah dihajar beramai-ramai oleh orang banyak karena dituduh telah berzina dan mencuri. Akan tetapi ia menyangkal, dan hanya bisa pasrah: "Allah cukup bagiku. Allah adalah sebaik-baiknya Dzat yang dimintai perlindungan". Melihat kejadian tersebut sang ibu berkata: "Ya Tuhan, jangan jadikan puteraku ini seperti perempuan itu." Mendengar kata-kata ibunya tersebut, anak itu berhenti menyusu dan memandang ibunya seraya berkata: "Ya Tuhan, jadikan aku seperti wanita muda tersebut." Menyadari anaknya sudah bisa berbicara, maka dia pun mengajukan pertanyaan sebagai berikut: "Tadi lewat seorang

laki-laki yang gagah perkasa dan perlehte. Aku berdo'a memohon kepada Tuhan supaya kamu dijadikan seperti. Tetapi kamu malah menolaknya. Selanjutnya kita melihat ada seorang perempuan sedang dihajar oleh banyak orang karena dituduh berzina dan mencuri. Kemudian aku berdo'a kepada Allah mudah-mudahan kamu tidak seperti, kamu malah menolaknya. Apa maksud semua itu?"

Si anak menjawab: "Sesungguhnya laki-laki yang gagah perkasa dan berpenampilan perlehte tadi adalah seorang yang diktator. Makanya aku mohon kepada Tuhan supaya jangan dijadikan orang seperti. Sedangkan wanita yang dihajar karena dituduh mencuri dan berbuat zina itu, sebenarnya tidak berbuat zina dan juga tidak mencuri. Makanya aku memohon kepada Allah agar aku dijadikan orang seperti."

(٣) بَابُ رَغِمَ أَنْفٌ مِّنْ أَدْرَكَ أَبْوَيْهِ أَوْ أَحَدَهُمَا
عِنْدَ الْكَبِيرِ، فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

3. Bab: Sungguh Celaka Orang Yang Mendapati Kedua Orang Tuanya Atau Salah Satunya Sudah Tua, Namun Dia Sampai Tidak Masuk Sorga

٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَغِمَ أَنْفٌ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ. قِيلَ: مَنْ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ أَبْوَيْهِ عِنْدَ الْكَبِيرِ، أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ.

9. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sungguh celaka, sungguh celaka, dan sungguh celaka." Ditanyakan: "Siapa, ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Orang yang mendapati kedua orang tuanya, atau salah satunya, ketika sudah tua namun dia tidak bisa masuk sorga."

١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَغِمَ أَنْفُهُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ. ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ. قِيلَ: مَنْ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ عِنْدَ الْكَبِيرِ، أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا، ثُمَّ لَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَغِمَ أَنْفُهُ، ثَلَاثًا، ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَهُ.

10. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh celaka, sungguh celaka, dan sungguh celaka." Ditanyakan: "Siapa, ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Orang yang mendapati kedua orang tuanya, atau salah satunya ketika dia sudah tua, namun dia tidak bisa masuk sorga."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh celaka" sebanyak tiga kali. Selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

(٤) بَابُ فَضْلِ صِلَةِ أَصْدِقَاءِ الْأَبِ وَالْأُمِّ
وَوَحْوِهِمَا

4. Bab: Keutamaan Menyambung Hubungan Dengan Kawan-Kawan Ayah Atau Ibu Dan Yang Lainnya

١١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ لَقِيَهُ بِطَرِيقِ مَكَّةَ. فَسَلَّمَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ. وَحَمَلَهُ عَلَى حِمَارٍ كَانَ يَرْكَبُهُ. وَأَعْطَا عِمَامَةً كَانَتْ عَلَى

رَأْسِهِ . فَقَالَ ابْنُ دِينَارٍ : فَقُلْنَا لَهُ : أَصْلَحَكَ اللَّهُ !
 إِنَّهُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ وَإِنَّهُمْ يَرْضَوْنَ بِالْيَسِيرِ . فَقَالَ
 عَبْدُ اللَّهِ : إِنَّ أَبَاهُ هَذَا كَانَ وَدَّ الْعُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ . وَإِنِّي
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أَبْرَ
 الْبِرِّ صَلَاةُ الْوَالِدِ أَهْلَ وَدِّ أَبِيهِ .

11. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya dia pernah bertemu dengan seorang laki-laki dusun di sebuah jalanan Makkah. Setelah mengucapkan salam, Abdullah lalu membawa laki-laki tersebut ikut naik keledai yang ditumpangnya. Bahkan Abdullah memberinya kain sorban yang sedang dia kenakan di kepalanya. Menyaksikan perbuatan itu, Abdullah bin Dinar berkata kepadanya: "Mudah-mudahan Allah membalas kebajikanmu itu. Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang dusun. Mereka sudah rela dengan yang sedikit." Abdullah bin Umar berkata: "Sesungguhnya ayah laki-laki itu adalah kawan baik Umar bin Al Khattab. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kebajikan yang paling baik ialah sikap seorang anak yang mau menyambung hubungan dengan kawan baik ayahnya."

۱۲- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 أَبْرُ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وَدَّ أَبِيهِ .

12. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Kebajikan yang paling baik ialah kalau seseorang mau menyambung hubungan dengan kawan baik ayahnya."

۱۳- عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ كَانَتْ
 لَهُ حِمَارٌ يَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ ، إِذَا مَلَ رُكُوبَ الرَّجَالِ . وَعَمَامَةٌ
 يَشُدُّ بِهَا رَأْسَهُ . فَبَيْنَا هُوَ يَوْمًا عَلَى ذَلِكَ الْحِمَارِ إِذْ
 مَرَّ بِهِ أَعْرَابِيٌّ . فَقَالَ : أَلَسْتَ ابْنَ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ ؟
 قَالَ : بَلَى . فَأَعْطَاهُ الْحِمَارَ وَقَالَ : ارْكَبْ هَذَا . وَالْعَامَّةُ
 قَالَ : أَشَدُّ بِهَا رَأْسَكَ . فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ :
 غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ! أَعْطَيْتَ هَذَا الْأَعْرَابِيَّ حِمَارًا كُنْتَ تَرَوَّحُ
 عَلَيْهِ ، وَعَمَامَةً كُنْتَ تَشُدُّ بِهَا رَأْسَكَ ! فَقَالَ :
 إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 إِنَّ مِنْ أَبْرِ الْبِرِّ صَلَاةَ الرَّجُلِ أَهْلَ وَدِّ أَبِيهِ ، بَعْدَ أَنْ
 يُورِيَ . وَإِنَّ أَبَاهُ كَانَ صَدِيقًا لِعُمَرَ .

13. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya dia pernah pergi ke Makkah dengan menaiki ontanya. Dia akan beristirahat manakala merasa bosan dan lelah. Waktu itu dia juga mengenakan kain sorban yang diikat kuat-kuat pada kepalanya. Satu hari ketika dia sedang berada di atas punggung keledainya, dia bertemu dengan seorang laki-laki dusun. Dia bertanya kepada laki-laki tersebut: "Bukankah kamu adalah polan putera si polan?" Laki-laki tersebut menjawab: "Benar". Abdullah bin Umar lalu memberikan keledainya dan berkata: "Naikilah keledai ini." Bahkan kain sorbannya juga dia berikan: "Pasanglah kain sorban ini kuat-kuat pada kepalamu". Beberapa orang sahabat Abdullah bin Umar berkata: "Semoga Allah mengampuni. Kamu berikan keledai yang biasa kamu gunakan untuk bepergian, dan secarik kain sorban yang sedang kamu pasang di kepalamu." Abdullah bin Umar mengatakan: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah

lah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya salah satu kebajikan yang paling baik ialah sikap seseorang yang mau menyambung hubungan dengan kawan baik ayahnya yang telah tiada." Ayah laki-laki dusun tadi memang kawan bagi Umar bin Al Khattab.

(٥) بَابُ تَفْسِيرِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ

5. Bab: Penjelasan Mengenai Soal Kebajikan Dan Dosa

١٤ - عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟ فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ. وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يُطَّلَعَ عَلَيْكَ النَّاسُ.

14. Bersumber dari Nawwas bin Sam'an Al Anshari, dia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai soal kebajikan dan dosa. Beliau bersabda: "Kebajikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah sesuatu yang merisaukan hatimu di mana kamu merasa tidak suka apabila hal itu sampai dilihat oleh orang lain."

١٥ - عَنْ نَوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ. قَالَ: أَقَعْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةً. مَا يَمْنَعُنِي مِنَ الْهَجْرَةِ إِلَّا الْمَسْأَلَةُ. كَانَ أَحَدُنَا إِذَا هَاجَرَ لَمْ يَسْأَلْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ. قَالَ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ. وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يُطَّلَعَ عَلَيْكَ النَّاسُ.

15. Bersumber dari Nawwas bin Sam'an, dia berkata: "Aku tinggal bersama Rasulullah s.a.w. di Madinah selama setahun. Tidak ada yang menghalangiku untuk hijrah kecuali hanya dorongan ingin bisa bertanya kepada beliau tentang masalah-masalah agama. Apabila salah seorang kami hijrah, maka biasanya dia tidak menanyakan kepada Rasulullah s.a.w. tentang sesuatu apapun. Tetapi aku berani bertanya kepada beliau mengenai masalah kebajikan dan dosa. Dan Rasulullah s.a.w. menjawab: "Kebajikan ialah akhlak yang baik misalnya, sedangkan dosa adalah sesuatu yang merisaukan hatimu dan kamu tidak suka kalau sampai ia dilihat oleh orang lain."

(٦) بَابُ صِلَةِ الرَّحِمِ، وَتَحْرِيمِ قَطِيعَتِهَا

6. Bab: Silaturahmi (Menyambung Keluarga), Dan Haram Hukumnya Memutuskannya.

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخُلُقَ. حَتَّى إِذَا فَرَّغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحِمُ فَقَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ مِنَ الْقَطِيعَةِ. قَالَ: نَعَمْ. أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ؟ قَالَتْ: بَلَى. قَالَ: فَذَلِكَ لَكَ.

ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ: فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ؟ أَلَيْسَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ. أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَفْصَالٌهَا. [٤٧/محمد/٢٢ و٢٣ و٢٤].

16. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk. Ketika selesai sebagian mereka, maka tampillah kekerabatan (rahim) dan berkata: "Ini adalah tempat orang yang menjaga dari terputusnya hubungan kekeluargaan". Allah berfirman: "Baiklah. Apakah kamu rela kalau Aku menyambung orang yang menyambungmu, dan memutuskan orang yang memutuskanmu?" Ia berkata: "Tentu saja." Allah berfirman: "Itulah milikmu."

Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bacalah ayat berikut ini kalau kalian mau: "Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinganya dan dibutakan-Nya telinganya. Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an ataukah hati mereka terkunci?" (Muhammad: 22 - 24).

١٧ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُلُّ : مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ . وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ .

17. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kekeluargaan itu digantungkan pada Arsy. Ia mengatakan: "Barangsiapa yang menyambungku maka Allah akan menyambungnyanya. Dan barangsiapa yang memutuskan aku maka Allah pun akan memutuskannyanya."

١٨ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ . عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ . قَالَ ابْنُ أَبِي عَمْرٍو : قَالَ سُفْيَانُ : يَعْنِي قَاطِعُ رَحِمٍ .

18. Bersumber dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak bisa masuk sorga orang yang memutuskan hubungan kekeluargaan."

١٩ - عَنِ الرَّهْمِيِّ : أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَخْبَرَهُ : أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ رَحِمٍ .

19. Bersumber dari Az Zuhri, bahwa Muhammad bin Jubair bin Muth'im; menceritakan sesungguhnya bapaknya pernah bercerita kepadanya; bahwa Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak masuk sorga orang yang memutuskan hubungan kekeluargaan."

٢٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبَسِّطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ . أَوْ يُنْسَأَ فِي آثَرِهِ ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ .

20. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang suka rizkinnya dimudahkan dan usianya dipanjangkan, maka hendaklah dia menyambung kekeluargaan (silaturrahim)."

٢١ - أَخْبَرَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبَسِّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي آثَرِهِ ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ .

21. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang suka rizkinnya dilapangkan dan usianya dipanjangkan, maka hendaklah dia menyambung kekeluargaan (silaturrahmi)."

٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !

إِنَّ لِي قَرَابَةً . أَحْلَمُهُمْ وَيَقْطَعُونِي . وَأَحْسِنُ إِلَيْهِمْ
 وَيُسَيِّئُونَ إِلَيَّ . وَأَحْلَمُ عَنْهُمْ وَيَجْلُونَ عَلَيَّ . فَقَالَ :
 لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ . فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمْ الْعَمَلُ . وَلَا يَزَاكَ
 مَعَكَ مِنْ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ . مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ .

22. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki kerabat. Aku telah berusaha untuk menyambung tali kekerabatan dengan mereka namun mereka malah memutuskan aku. Aku telah berusaha berbuat baik kepada mereka namun mereka malah berbuat buruk kepadaku. Dan aku telah berusaha berlaku santun kepada mereka namun mereka malah berlaku jahat kepadaku." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila benar apa yang kamu katakan itu, maka seakan-akan kamu memberi mereka makan bara api. Dan Allah akan selalu bersamamu memberikan pertolongan atas mereka, sepanjang kamu bertahan dalam sikapmu itu."

(٧) بَابُ تَحْرِيمِ التَّحَاسُدِ وَالتَّبَاغُضِ وَالتَّدَابُرِ

7. Bab: Haram Hukumnya Saling Dengki, Saling Benci Dan Saling Sinis.

٢٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَبَاغُضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابُرُوا . وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ ! إِخْوَانًا وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ .

عَنِ الرَّهْمِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ .

23. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu saling benci, saling dengki dan saling sinis. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Tidak halal seorang muslim mendiamkan (menjotak) saudaranya lebih dari tiga hari lamanya."

Dengan isnad itu, Abu Kamil, Yazid alias Ibnu Zurai', Muhammad bin Rafi', Abdu bin Humaid, meriwayatkan sebuah hadits dari Az Zuhri yang sama dengan hadits di atas.

٢٤ - عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغُضُوا وَلَا تَقَاطَعُوا . وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ ! إِخْوَانًا .

24. Bersumber dari Anas; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah kamu saling dengki, saling benci dan saling sinis. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara."

(٨) بَابُ تَحْرِيمِ الْحَجْرِ فَوْقَ ثَلَاثٍ ، بِإِعْذَارِ شَرِيحِي

8. Bab: Haram Hukumnya Mendiamkan Lebih Dari Tiga Hari, Tanpa Ada Alasan Yang Dibenarkan Agama.

٢٥ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ . يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا . وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ .

25. Bersumber dari Abu Ayyub Al Anshari; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak halal seorang muslim mendiamkan (tidak mau menyapa) saudaranya lebih dari tiga malam. Keduanya bertemu saling memalingkan wajahnya. Yang terbaik di antara keduanya ialah yang mau memulai mengucapkan salam."

jerumuskan. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara."

Bersumber dari Al A'masy, dengan isnad itu, "Janganlah kamu saling memutuskan kekeluargaan. Janganlah kamu saling sinis. Janganlah kamu saling benci. Janganlah kamu saling dengki. Dan jadilah sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara, seperti yang diperintahkan Allah kepadamu."

٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَنَافَسُوا. وَكُونُوا
عِبَادَ اللَّهِ! إِخْوَانًا..

31. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Abu Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Janganlah kamu saling benci. Janganlah kamu saling sinis. Janganlah kamu saling bersaing untuk memonopoli sesuatu. Dan jadilah sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara."

(١٠) بَابُ تَحْرِيمِ ظُلْمِ الْمُسْلِمِ وَخَذْلِهِ وَاحْتِقَارِهِ
وَدَمِهِ وَعَرْضِهِ وَمَالِهِ

10. Bab: Haram Hukumnya Menganiaya, Mengacuhkan Dan Menghina Seorang Muslim. Dan Haram Pula Dara, Kehormatan Serta Hartanya.

٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا. وَلَا
تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ. وَكُونُوا عِبَادَ
اللَّهِ! إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ إِخْوَانُ الْمُسْلِمِ. لَا يَظْلِمُهُ

وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَهُنَا. وَيُشِيرُ إِلَى
صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ
يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ.
دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرْضُهُ.

32. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu saling dengki. Janganlah kamu saling jerumuskan. Janganlah kamu saling benci. Janganlah kamu saling sinis. Dan janganlah sebagian kamu menjual atas jualan sebagian yang lain. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu saudara muslim lainnya. Dia tidak boleh menganiaya, mengacuhkan dan menghina. Takwa itu berada di sini" sambil menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali. "Cukuplah dianggap jahat seseorang yang menghina saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya itu haram darahnya, hartanya dan kehormatannya."

٣٣ - عَنْ أُسَامَةَ (وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ) أَنَّهُ سَمِعَ
أَبَا سَعِيدٍ، مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ كَرِيظٍ يَقُولُ
سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ حَوْحَدِيثَ دَاوُدَ. وَزَادَ وَقَمَر
وَمِمَّا زَادَ فِيهِ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى اجْسَادِكُمْ وَلَا
إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ. وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ
إِلَى صَدْرِهِ

33. Bersumber dari Usamah bin Zaid; sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Sa'id, budaknya Abdullah bin Amir bin Kuraiz mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda...". Dia kemudian menuturkan seperti haditsnya Daud di atas. Cuma ada sedikit pengurangan dan penambahan. Di an-

tara tambahannya ialah kalimat yang berbunyi: "Sesungguhnya Allah tidak melihat pada jasad maupun bentuk-bentukmu. Akan tetapi Dia melihat pada hatimu" sambil menunjuk dada dengan jari-jarinya.

٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ.

34. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak memandang pada bentuk dan harta bendamu. Tetapi Allah memandang pada hati dan amal-amalmu."

(١١) بَابُ التَّهْمِي عَنِ الشَّحْنَاءِ وَالتَّهَابِجِ

11. Bab: Larangan Bermusuhan Dan Tidak Mau Saling Menyapa.

٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ، وَيَوْمَ الْاِثْنَيْنِ. فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا. إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءٌ. فَيُقَالُ: أَنْظِرُوا هَذِينَ حَتَّى يَصْطَلِحَا. أَنْظِرُوا هَذِينَ حَتَّى يَصْطَلِحَا.

35. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pada hari Senin dan hari Kamis, pintu-pintu soraga sama dibuka. Setiap orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun akan diampuni. Kecuali seseorang yang sedang ada permusuhan dengan saudaranya. Dikatakan: "Tanggihkanlah keduanya sampai me-

reka mau berdamai. Tanggihkanlah keduanya sampai mereka mau berdamai. Sekali lagi tanggihkanlah keduanya sampai mereka mau berdamai."

٢٦- عَنْ أَبِي صَالِحٍ: سَمِعَ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ مَرَّةً قَالَ: تَعْرِضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ يَوْمٍ خَمِيسٍ وَاِثْنَيْنِ. فَيُغْفَرُ اللَّهُ عَمَّا وَجَلَّ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ لِكُلِّ امْرِئٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا. إِلَّا امْرَأًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءٌ. فَيُقَالُ: ارْكُوا هَذِينَ حَتَّى يَصْطَلِحَا. ارْكُوا هَذِينَ حَتَّى يَصْطَلِحَا. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعْرِضُ أَعْمَالُ النَّاسِ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّتَيْنِ، يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ. فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ. إِلَّا عَبْدًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءٌ. فَيُقَالُ: ارْكُوا أَوْ ارْكُوا، هَذِينَ حَتَّى يَفْتِنَا.

36. Bersumber dari Abi Shaleh, suatu kali ia mendengar suatu hadits marfu' dari Abu Hurairah yang mengatakan: "Pada setiap hari Senin dan Kamis, semua amal akan dilaporkan. Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung akan memberikan ampunan pada hari-hari tersebut kepada setiap orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Kecuali seseorang yang sedang ada permusuhan dengan saudaranya. Maka dikatakan: "Tanggihkanlah keduanya sampai mereka mau berdamai. Tanggihkanlah keduanya sampai mereka mau berdamai."

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Pada setiap hari jum'at sebanyak dua kali, hari senin dan hari kamis, amal-amal akan dilaporkan. Maka Allah akan memberikan am-

punan kepada setiap hamba yang beriman. Kecuali seorang hamba yang sedang terlibat permusuhan dengan saudaranya. Maka dikatakan: "Tanggulkanlah kedua orang itu sampai mereka mau kembali berdamai."

(١٢) بَابُ فِي فَضْلِ الْمُحِبِّ فِي اللَّهِ

12. Bab: Tentang Keutamaan Mencintai Karena Allah.

٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَارِي . الْيَوْمَ أَظْلَمُ فِي ظِلِّي . يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي .

37. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya pada hari kiamat kelak Allah akan berfirman: "Mana orang-orang yang saling mencintai karena kebesaran-Ku? Pada hari ini Aku akan menaungi mereka dalam naungan-Ku, di mana tidak ada naungan sama sekali kecuali naungan-Ku."

٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخَاهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى . فَأَرْصَدَ اللَّهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا . فَلَمَّا اتَى عَلَيْهِ قَالَ : أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ : أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ . قَالَ . هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا؟ قَالَ : لَا . غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ . قَالَ : فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ ، بَانَ اللَّهُ قَدْ أَحْبَبَكَ كَمَا أَحْبَبْتُهُ فِيهِ .

38. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. "Sesungguhnya seorang lelaki bermaksud hendak mengunjungi saudaranya di sebuah desa lain. Allah lalu mengutus malaikat untuk menghadang orang itu di tengah jalan. Ketika sudah bertemu, sang malaikat bertanya: "Mau ke mana kamu?" Lelaki itu menjawab: "Aku hendak mengunjungi saudara-raku di desa itu". Sang malaikat bertanya lagi: "Apakah ada satu nikmat yang kamu miliki yang perlu kamu upayakan peningkatannya?" Lelaki itu menjawab: "Tidak. Sesungguhnya aku ini mencintai saudara-ku karena Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung." Sang malaikat berkata: "Sesungguhnya aku ini diutus oleh Allah menemuimu untuk menyampaikan bahwasanya Allah benar-benar mencintaimu, sebagaimana kamu telah mencintai saudaramu itu karena Allah."

Dengan isnad ini, Hammad bin Salamah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

(١٣) بَابُ فَضْلِ عِيَادَةِ الْمَرِيضِ

13. Bab: Keutamaan Menjenguk Orang Sakit.

٣٩- عَنْ ثَوْبَانَ (قَالَ أَبُو الرَّبِيعِ : رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) وَفِي حَدِيثِ سَعِيدٍ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَائِدُ الْمَرِيضِ فِي مَخْرَفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ .

39. Bersumber dari Tsauban (kata Abu Rabi': "Marfu' langsung kepada Nabi (s.a.w.) dan dalam haditsnya Sa'id, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang yang sedang menjenguk orang sakit itu sebenarnya berada pada taman surga hingga dia kembali."

٤٠ - عَنْ ثَوْبَانَ، مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَادَ
 مَرِيضًا، لَمْ يَزَلْ فِي خِرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ.

40. Bersumber dari Tsauban, budak Rasulullah s.a.w. dia berkata:
 "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang menjenguk orang
 sakit, maka dia sedang dalam taman sorga sampai dia kembali."

٤١ - عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، لَمْ يَزَلْ فِي خِرْفَةِ الْجَنَّةِ
 حَتَّى يَرْجِعَ.

41. Bersumber dari Tsauban, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Se-
 sungguhnya apabila seorang muslim menjenguk saudaranya sesama
 muslim (yang sedang sakit), maka dia sedang dalam taman sorga sampai
 dia kembali."

٤٢ - عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا،
 لَمْ يَزَلْ فِي خِرْفَةِ الْجَنَّةِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا خِرْفَةٌ
 الْجَنَّةِ؟ قَالَ: جَنَاهَا.

42. Bersumber dari Tsauban, budak Rasulullah s.a.w. dari Rasulal-
 lah s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa menjenguk orang sakit, maka
 dia berada dalam taman sorga. Ditanyakan: "Wahai Rasulullah, apa itu
 maksudnya?" Beliau menjawab: "Dia senang memetik buah yang ada di
 kebunnya."

٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَتَوَكَّفُ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ!
 مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي: قَالَ: يَا رَبِّ! كَيْفَ أَعُوذُكَ؟ وَأَنْتَ
 رَبُّ الْعَالَمِينَ. قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فَلَانًا مَرِيضًا
 فَلَمْ تَعُدَّهُ. أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ؟
 يَا ابْنَ آدَمَ! اسْتَطَعْمَتَكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي. قَالَ: يَا رَبِّ!
 وَكَيْفَ أُطْعِمُكَ؟ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ
 أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عَبْدِي فَلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ؟ أَمَا عَلِمْتَ
 أَنَّكَ لَوْ أُطْعِمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي؟ يَا ابْنَ آدَمَ!
 اسْتَسْقَيْتَكَ فَلَمْ تَسْقِنِي. قَالَ: يَا رَبِّ! كَيْفَ أَسْقِيكَ؟ وَأَنْتَ
 رَبُّ الْعَالَمِينَ. قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فَلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ.
 أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي

43. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w.
 bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung
 berfirman pada hari kiamat nanti: "Wahai anak Adam! Aku sakit, meng-
 apa kamu tidak menjenguk-Ku?" Dia berkata: "Wahai Tuhan, bagaima-
 mana mungkin aku bisa menjenguk-Mu, sedang Engkau adalah Tuhan
 semesta alam?" Allah berfirman: "Mengapa kamu tidak mau menje-
 nguk hamba-Ku si polan yang sedang sakit? Ketahuilah, bahwa seandai-
 nya kamu menjenguknya niscaya kamu akan mendapati Aku berada di
 sisinya. Wahai anak Adam! Aku sudah memberimu makan tetapi ken-
 apa kamu tidak mau memberi-Ku makan?" Dia berkata: "Wahai Tuhan,
 bagaimana mungkin aku memberi-Mu makan, sedang Engkau adalah
 Tuhan semesta alam?" Allah berfirman: "Kamu tentu tahu bahwa ada

hamba-Ku si polan pernah minta makan kepadamu, namun mengapa kamu tidak memberinya makan? Ketahuilah, bahwa seandainya kamu mau memberinya makan niscaya kamu akan mendapati hal itu di sisiKu. Wahai anak Adam! Aku telah memberimu minum namun mengapa kamu tidak mau memberi-Ku minum?" Dia berkata: "Wahai Tuhan, bagaimana mungkin aku memberiMu minum, sedang Engkau adalah Tuhan semesta alam?" Allah berfirman: "HambaKu pernah ada yang meminta minum kepadamu namun kamu tidak memberinya minum. Padahal ketahuilah, seandainya kamu mau memberinya minum niscaya kamu akan mendapati hal itu di sisi-Ku."

(١٤) بَابُ ثَوَابِ الْمُؤْمِنِ فِي مَا يُصِيبُهُ مِنْ مَرَضٍ
أَوْ حُزْنٍ أَوْ حُودِ ذَلِكَ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكِمُهَا

14. Bab: Pahala Seorang Mukmin Yang Didapat Dari Sakit Yang Menimpanya Atau Kesedihan Atau Yang Lainnya, Sampai Dari Karena Tertusuk Duri.

٤٤ - عَنْ مَسْرُوقٍ. قَالَ: قَالَ عَائِشَةُ: مَا رَأَيْتُ رَجُلًا
أَشَدَّ عَلَيْهِ الْوَجَعُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

44. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aisyah pernah mengatakan: "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang paling tahan menderita sakit melebihi Rasulullah s.a.w."

٤٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ، فَعَسَسْتُهُ بِيَدِي

فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَعَكًا شَدِيدًا. فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْلِ. إِنِّي أُوْعَكُ
كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ. قَالَ فَقُلْتُ: ذَلِكَ، أَتَ لَكَ
اجْرَيْنِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْلِ.
ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ
يُصِيبُهُ آدَى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ، إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ
سَيِّئَاتِهِ، كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

45. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Aku menemui Rasulullah s.a.w. ketika beliau dalam keadaan kurang sehat. Aku elus beliau dengan tanganku. Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anda benar-benar dalam keadaan kurang sehat." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Memang. Apa yang aku alami sekarang ini adalah sama seperti yang dialami oleh dua orang diantara kamu." Aku berkata: "Kalau begitu Anda peroleh dua pahala sekaligus." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Benar." Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap muslim yang tengah ditimpa musibah sakit misalnya dan lainnya, maka Allah akan merontokkan kesalahan-kesalahan karena sakitnya itu, sebagaimana daun yang rontok dari pohonnya."

٤٦ - عَنِ الْأَسْوَدِ. قَالَ: دَخَلَ شَبَابٌ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى
عَائِشَةَ، وَهِيَ بِيَمِينِي. وَهُمْ يَضْحَكُونَ. فَقَالَتْ: مَا
يُضْحِكُكُمْ؟ قَالُوا: فَلَانَ خَرَّ عَلَى طَبِّبٍ فَسَطَّطِ،
فَكَادَتْ عُقْبَهُ أَوْعَيْنَهُ أَنْ تَذْهَبَ. فَقَالَتْ: لَا تَضْحَكُوا
فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا، إِلَّا كُتِبَتْ لَهُ مِنْهَا
دَرَجَةٌ. وَمَحِيَّتُ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ.

46. Bersumber dari Al Aswad, dia berkata: "Seorang anak muda dari kaum Quraisy satu hari datang kepada Aisyah sewaktu ia tengah berada di Mina. Melihat anak muda itu, orang-orang yang kebetulan berada di sana sama tertawa. Aisyah lalu bertanya: "Apa yang kalian tertawakan?" Mereka menjawab: "Si polan yang menyembunyikan mukanya di balik kain penutup seakan-akan leher dan kedua matanya hilang." Aisyah berkata: "Jangan kamu tertawakan, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap muslim yang tertusuk duri atau lebih dari itu misalnya, maka karenanya dicatat satu derajat dan dihapuskan daripadanya satu kesalahan."

٤٧ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا
فَوْقَهَا، إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، أَوْ حَطَّ عَنْهُ بِهَا
خَطِيئَةً.

47. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. ber-
sabda: "Seorang mukmin yang tertusuk duri atau lebih dari itu, maka
karenanya Allah akan mengangkatnya satu derajat, dan menghapuskan
daripadanya satu kesalahan."

٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُصِيبُ الْمُؤْمِنَ شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا
إِلَّا قَصَّ اللَّهُ مِنْهَا مِنْ خَطِيئَتِهِ.

48. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. ber-
sabda: "Seorang mukmin yang tertusuk duri atau lebih dari itu umpa-
manya, maka karenanya Allah akan mengambil satu kesalahannya."

٤٩ - عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: مَا مِنْ مُصِيبَةٍ يُصَابُ بِهَا الْمُسْلِمُ إِلَّا كُفِّرَ بِهَا
عَنْهُ حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُمَهَا.

49. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. ber-
sabda: "Setiap musibah yang menimpa seorang muslim, maka hal itu
bisa menjadi penghapus dosanya, sampai pun hanya karena tertusuk
duri."

٥٠ - عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُصِيبُ
الْمُؤْمِنَ مِنْ مُصِيبَةٍ حَتَّى الشَّوْكَةِ إِلَّا قُصَّ بِهَا مِنْ
خَطَايَاهُ، أَوْ كُفِّرَ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

50. Bersumber dari Aisyah, isteri nabi s.a.w. sesungguhnya Rasu-
lallah s.a.w. bersabda: "Setiap musibah yang menimpa seorang ber-
iman, sampai pun hanya karena tertusuk duri, hal itu bisa mengurangi
dosa-dosanya, atau bisa melebur kesalahan-kesalahannya."

٥١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ شَيْءٍ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ، حَتَّى
الشَّوْكَةِ تُصِيبُهُ إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةٌ أَوْ حُطَّتْ
عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ.

51. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap musibah yang menimpa seorang yang beriman, sampaipun pada musibah karena tertusuk duri, maka karenanya Allah akan menulis satu kebajikan untuknya, atau akan menghapuskan satu kesalahan darinya."

٥٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلَا نَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّى يَتَمَّ بِهَا مِنْ سَيِّئَاتِهِ.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ [٤/النساء/١٢٣] بَلَغَتْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مَبْلَغًا شَدِيدًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَارِبُوا وَشَدِّدُوا. فَنِي كُلِّ مَا يُصَابُ بِهِ الْمُسْلِمُ كَفَّارَةٌ. حَتَّى النَّكْبَةُ يُنْكَبُهَا أَوْ الشُّوْكَةُ يُشَاكَمُهَا. قَالَ مُسْلِمٌ: هُوَ عُرْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَيِّصٍ، مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ.

52. Bersumber dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah; sesungguhnya mereka pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap musibah yang menimpa seorang beriman berupa sakit tetap, kelelahan, sakit biasa, kesedihan bahkan sampai pada kebingungan yang tengah dia alami, maka hal itu merupakan penghapus kesalahan-kesalahannya."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ketika turun ayat: "Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu", orang-orang Islam merasa sedih sekali.

Tetapi kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sederhanalah dan jangan terlalu berlebih-lebihan. Berusahalah melakukan yang benar. setiap musibah yang menimpa seorang muslim adalah suatu pelepas kesalahan, sampai pun hanya karena tertusuk duri."

Kata Muslim: "Orang itu adalah Umar bin Abdurrahman bin Muhaishin, penduduk Makkah."

٥٣ - حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ أَوْ أُمِّ الْمُسَيَّبِ. فَقَالَ: مَا لَكَ؟ يَا أُمَّ السَّائِبِ! أَوْ يَا أُمَّ الْمُسَيَّبِ! تَزْفُزِفِينَ؟ قَالَتْ: الْحُمَّى. لَا بَارَكَ اللَّهُ فِيهَا. فَقَالَ: لَا تَسِي الْحُمَّى. فَإِنَّهَا تَذْهَبُ حَطَايَا بَنِي آدَمَ. كَمَا يَذْهَبُ الْكَبِيرُ حَبَّتِ الْحَدِيدِ.

53. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya satu hari Rasulullah s.a.w. menemui Ummi Sa-ib atau Ummi Musayyab. Rasulullah s.a.w. bertanya: "Kenapa kamu, wahai Ummi Sa-ib atau Ummi Musayyab? Kenapa kamu gemeteran?" Wanita itu menjawab: "Aku sedang demam. Sialan, mudah-mudahan Allah segera saja menghilangkannya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jangan kamu caci-maki penyakit demam, sesungguhnya ia bisa menghapus kesalahan-kesalahan manusia, sebagaimana seorang tukang besi yang menghilangkan kotoran besi."

٥٤ - حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ. قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلَا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. قُلْتُ بَلَى. قَالَ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ السُّودَاءُ. أَنْتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ. وَإِنِّي أَنْكَشَفُ. فَادْعُ اللَّهَ لِي. قَالَ: إِنْ شِئْتِ صَبْرْتِ وَأَنْتِ الْجَنَّةُ. وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيكَ. قَالَتْ:

أَصْبِرُ . قَالَتْ : فَإِنِّي أَتَكْشَفُ . فَأَدْعُ اللَّهَ أَنْ لَا أَتَكْشَفُ ،
فَدَعَا لَهَا

54. Bersumber dari Atha' bin Abu Rabbah, dia berkata: "Ibnu Abbas bertanya kepadaku: "Maukah kamu aku perlihatkan seorang wanita calon penghuni sorga?" Aku menjawab: "Tentu". Ibnu Abbas berkata: "Wanita berkulit hitam itulah. Ia pernah datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya aku terserang penyakit ayun. Aku ingin sembuh. Untuk itu berdo'alah kepada Allah demi kesembuhanku". Nabi s.a.w. bersabda: "Kalau kamu mau bersabar bagimu adalah sorga. Dan kalau kamu mau aku bisa mendo'akan kepada Allah semoga Dia berkenan menyembuhkanmu." Wanita itu berkata: "Baiklah aku akan bersabar. Tapi aku ingin sembuh. Maka berdo'alah kepada Allah demi kesembuhanku". Nabi s.a.w. akhirnya mendo'akannya.

(15) بَابُ تَحْرِيمِ الظُّلْمِ

15. Bab: Haram Hukumnya Menganiaya

٥٥ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فِيَمَا
رَوَى عَنِ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ : قَالَ : يَا عِبَادِي ! إِنِّي
حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ وَحَرَمًا . فَلَا
تَظَالَمُوا . يَا عِبَادِي ! كَلِمَةٌ ضَالَّةٌ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ
فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ . يَا عِبَادِي ! كَلِمَةٌ جَائِعَةٌ إِلَّا مَنْ
أَطْعَمْتُهُ . فَاسْتَطْعِمُونِي أَطْعِمْكُمْ . يَا عِبَادِي ! كَلِمَةٌ
عَارِلَةٌ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ . فَاسْتَكْسُونِي اكْسُمْكُمْ . يَا عِبَادِي !
إِنكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ، وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا .

فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ . يَا عِبَادِي ! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِي
فَتَضُرُّونِي . وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي . يَا عِبَادِي ! الْوَأَنْتَ
أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِسْمَكُمْ وَجَنَّتَكُمْ . كَانُوا عَلَى أَنْفِي قَلْبِ
رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ . مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا . يَا عِبَادِي !
لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِسْمَكُمْ وَجَنَّتَكُمْ . كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ
قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ . مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا . يَا
عِبَادِي ! لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِسْمَكُمْ وَجَنَّتَكُمْ . قَامُوا
فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي . فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ
مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنِّي إِذَا كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ
الْبَحْرَ . يَا عِبَادِي ! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَحْصِيهَا لَكُمْ . ثُمَّ
أَوْفِيكُمْ بِهَا . فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ . وَمَنْ
وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ .
قَالَ سَعِيدٌ : كَانَ أَبُو ذَرٍّ رِيسَ الْحَوْلَانِي إِذْ لَحَدَّثَ
بِهَذَا الْحَدِيثِ جَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ .

عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِيَمَا يَرَوَى عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : إِنِّي حَرَمْتُ عَلَى
نَفْسِي الظُّلْمَ وَعَلَى عِبَادِي . فَلَا تَظَالَمُوا . وَسَاقَ
الْحَدِيثَ بِخَوِّهِ . وَحَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ رِيسَ الَّذِي ذَكَرْنَا هُوَ مِنْ هَذَا .

55. Bersumber dari Abu Dzar, dari nabi s.a.w. tentang sesuatu yang diriwayatkan dari Allah Yang Maha Memberkahi lagi Maha Tinggi sesungguhnya Allah berfirman: "Wahai hamba-hamba-Ku. Sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman (penganiayaan) atas diri-Ku, dan Aku jadikan ia di antara sesamamu sebagai sesuatu yang diharamkan. Karena itu janganlah kalian saling berbuat zalim. Wahai hamba-hamba-Ku. Kamu semua adalah sesat, kecuali orang yang memang Aku tunjukkan. Maka mintalah petunjuk kepada-Ku niscaya kalian akan Aku tunjukkan. Wahai hamba-hamba-Ku. Kamu semua lapar, kecuali orang yang Aku beri makan. Maka mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian makan. Wahai hamba-hamba-Ku. Kamu semua adalah telanjang, kecuali orang yang Aku beri pakaian. Maka mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya akan Aku beri pakaian. Wahai hamba-hamba-Ku. Sesungguhnya kamu semua selalu berdosa siang dan malam. Tetapi Aku senantiasa mengampuni semua dosa. Maka mintalah ampunan kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian ampunan. Wahai hamba-hamba-Ku. Sesungguhnya kamu semua tidak akan mampu menimpakan bahaya kesulitan kepada-Ku. Dan kamu juga tidak bisa mendatangkan manfaat atau kepentingan kepada-Ku. Wahai hamba-hamba-Ku. Sekalipun kamu semua baik yang terdahulu maupun yang belakangan, baik manusia atau jin menjadi sangat bertakwa semua, hal itu tidak akan menambahi kekuasaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-hamba-Ku. Sekalipun kamu semua baik yang terdahulu maupun yang belakangan, baik manusia maupun jin menjadi yang paling brengsek, maka hal itu tidak akan mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hamba-Ku. Sekalipun kamu semua baik yang terdahulu maupun yang belakangan, baik yang berupa manusia maupun yang berupa jin sama berhimpun dalam satu wadah memohon kepada-Ku, lalu masing-masing Aku penuhi permohonannya, maka hal itu sama sekali tidak akan mengurangi kekayaan yang ada pada-Ku. Itu sama sekali tidak mengurangi milik-Ku sedikit pun. Wahai hamba-hamba-Ku. Sesungguhnya amal-amalmu akan Aku hitung, kemudian akan Aku penuhi balasannya. Barangsiapa yang mendapati kebajikan, hendaknya dia memuji kepada Allah. Dan barangsiapa yang mendapati selain itu, maka hendaknya jangan ada yang dicercanya selain dirinya sendiri."

Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda menceritakan tentang firman Allah Yang Maha Memberkahi lagi Maha

Luhur: "Sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan juga atas hamba-hamba-Ku. Oleh karena itu janganlah kalian saling berbuat zalim." Selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

٥٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقُوا الظُّلْمَ. فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَاتَّقُوا الشَّحَّ فَإِنَّ الشَّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ. جَلَّ هُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَأَسْتَحَلُّوا حِمَامَهُمْ

56. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Takutlah kamu akan perbuatan zalim, dikarenakan perbuatan zalim itu merupakan kegelapan-kegelapan hari kiamat. Takutlah kamu akan sifat kikir, dikarenakan sifat kikir itulah yang pernah membinasakan orang-orang sebelum kamu. Sifat kikir itulah yang mendorong mereka untuk menumpahkan darah mereka dan menghalalkan hal-hal yang diharamkan terhadap mereka."

٥٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

57. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kezaliman itu akan mendatangkan kegelapan-kegelapan pada hari kiamat kelak."

٥٨ - عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ. مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي

حَاجَتِهِ . وَمَنْ فَوَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً ، فَوَّجَ اللَّهُ عَنْهُ
بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا
سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

58. Bersumber dari Salim, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya. Dia tidak boleh menganiaya dan menyusahkannya. Barangsiapa yang mau memenuhi hajat saudaranya, maka Allah pun akan berkenan memenuhi hajatnya. Barangsiapa yang melampangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melampangkan salah satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat nanti. Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat."

٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ ؟ قَالُوا : الْمُفْلِسُ
فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ . فَقَالَ : إِنَّ الْمُفْلِسَ
مِنْ أُمَّتِي ، يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ ،
وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا ، وَقَذَفَ هَذَا ، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا .

وَسَفَكَ دَمَ هَذَا ، وَضَرَبَ هَذَا ، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ
وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ . فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ ، قَبْلَ أَنْ
يُقْضَى مَا عَلَيْهِ ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ .
ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ .

59. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bertanya: "Tahukah kamu, siapakah orang yang bangkrut itu?" Para sahabat sama menjawab: "Orang yang bangkrut ialah orang yang sudah tidak punya uang sama sekali di kalangan kami, dia juga tidak punya barang." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari ummatku ialah, yang kelak pada hari kiamat dia datang dengan membawa (pahala) sembahyang, puasa dan zakat. Namun di samping itu dia juga pernah mencaci-maki orang ini, pernah menuduh berbuat zina orang ini, pernah memakan secara tidak sah harta orang ini, pernah menumpahkan darah orang ini, dan pernah memukul orang ini. Sehingga kebajikan-kebajikannya terpaksa harus dibagi-bagikan kepada mereka. Apabila telah habis kebajikan-kebajikannya, sementara dia masih punya tanggungan, maka kesalahan orang-orang yang pernah dirugikan tersebut akan diambil dan ditimpakan kepadanya. Kemudian dia dilemparkan ke dalam neraka."

٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : لَتُؤَدَّنَ الْحَقُوقُ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ .
حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَحَاءُ مِنَ الشَّاةِ الْفَرَاءِ .

60. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh semua hak itu akan diberikan kepada yang berhak pada hari kiamat kelak. Samaipun seekor kambing yang tidak bertanduk akan dipertemukan dengan kambing yang bertanduk."

٦١ - عَنْ أَبِي مُوسَى : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُعَلِّي لِلظَّالِمِ . فَإِذَا أَخَذَهُ
لَمْ يُفْلِتْهُ . ثُمَّ قَرَأَ : وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرْآنَ
وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ إِنَّهُ أَخَذَهُ الْيَمُّ شَدِيدًا [١١/هود/١٠٢]

61. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung akan mengulur-ulur waktu bagi orang yang zalim. Tetapi begitu Allah menyiksanya, maka Dia tidak akan melepaskannya." Kemudian beliau membaca firman Allah: "Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras."

(١٦) بَابُ نَصْرِ الْأَخِ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

16. Bab: Menolong Orang Yang Zalim Dan Yang Dzalimi.

٦٢ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ : افْتَتَلَ غُلَامَانِ . غُلَامٌ مِنْ الْمُهَاجِرِينَ وَغُلَامٌ مِنَ الْأَنْصَارِ . فَنَادَى الْمُهَاجِرُ أَوِ الْمُهَاجِرُونَ : يَا لَ الْمُهَاجِرِينَ ! وَنَادَى الْأَنْصَارِيُّ : يَا لَ الْأَنْصَارِ ! فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَأَمَّلَ : مَا هَذَا دَعْوَى أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ . قَالُوا : لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِلَّا أَنْ غُلَامًا مِنْ أُمَّتِكَ فَكَسَهُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ . قَالَ : فَلَا بَأْسَ . وَلْيَنْصُرِ الرَّجُلُ أَخَاهُ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا . إِنْ كَانَ ظَالِمًا فَلْيَنْهَهُ ، فَإِنَّ لَهُ نَصْرًا . وَإِنْ كَانَ مَظْلُومًا فَلْيَنْصُرْهُ .

62. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Dua orang anak muda masing-masing dari kaum Muhajirin dan dari kaum Anshar sedang bertengkar. Seorang dari kaum Muhajirin berteriak: "Panggil orang-orang Muhajirin dan minta tolong kepada mereka!" Seorang dari kaum Anshar juga berteriak: "Panggil orang-orang Anshar dan minta tolong ke-

pada mereka!" Mendengar ribut-ribut itu Rasulallah s.a.w. keluar dan bersabda: "Ada apa dengan panggilan ala jahilyah ini?" Mereka menjawab: "Tidak ada apa-apa, wahai Rasulallah. Hanya ada dua anak muda sedang bertengkar di mana salah satu dari keduanya berusaha memukul bagian-bagian tubuh peka yang lain." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kamu tidak perlu menutup-nutupi persoalan. Hendaknya seseorang itu mau menolong saudaranya baik yang zalim maupun yang dizalimi. Terhadap yang zalim, hendaklah dia cegah kezalimannya. Sesungguhnya itu berarti telah menolongnya. Dan terhadap yang dizalimi hendaknya dia membelanya."

٦٣ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ : سَمِعَ عُمَرُو جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاؤٍ . فَكَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ : يَا لَ الْأَنْصَارِ ! وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ : يَا لَ الْمُهَاجِرِينَ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا بَالُ دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ ؟ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقَالَ : دَعْوَاهَا . فَإِنَّهَا مُنْتَهَةٌ . فَسَمِعَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي قَتَابَةَ : قَدْ فَعَلُوهَا . وَإِلَّهِ ! لَنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ . قَالَ عُمَرُ : دَعْنِي أَضْرِبُ عُنُقَ هَذَا الْمُسَافِقِ . فَقَالَ : دَعُهُ . لَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّ مُحَمَّدًا يَقْتُلُ أَضْعَابَهُ .

63. Diceritakan oleh Sufyan bin Uyainah, dia berkata: Amer pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Aku bersama dengan Rasulullah

lah s.a.w. dalam suatu peperangan. Waktu itu ada seorang laki-laki dari kaum Muhajirin berusaha memukul bagian tubuh yang lemah milik seorang laki-laki Anshar. Orang Anshar itu lalu berteriak: "Panggil orang-orang Anshar dan minta tolong kepada mereka!" Orang Muhajirin tersebut juga berteriak: "Panggil orang-orang Muhajirin dan minta bantuan kepada mereka!" Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bertanya: "Ada apa dengan panggilan ala jahiliyah ini?" Mereka menjawab: "Seorang laki-laki Muhajirin berusaha memukul bagian tubuh yang peka milik seorang laki-laki Anshar." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tinggalkan itu, karena sesungguhnya ia sangat jelek dan menyakitkan." Mendengar hal itu, Abdullah bin Ubai mentakan: "Mereka lalu menuruti perintah Rasulullah s.a.w. tersebut. Demi Allah, ketika kami pulang ke Madinah ternyata orang yang mulia mengusir orang yang hina dari kota itu."

Umar mengatakan: "Biarkan saja akan aku pukul tengkuk orang munafik ini." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Biarkan saja dia. Toh orang-orang tidak akan membicarakan bahwa Muhammad membunuh sahabat-sahabatnya sendiri."

٦٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَسَعَ رَجُلٌ مِنْ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِنْ الْأَنْصَارِ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ الْقَوَدَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهَا. فَإِنَّهَا مُتْنَةٌ.

قَالَ ابْنُ مَسْئُورٍ فِي رِوَايَتِهِ: عَمْرُو قَاةٍ: سَمِعْتُ جَابِرًا.

64. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Seorang lelaki Muhajirin berusaha memukul bagian tubuh yang peka milik seorang lelaki Anshar. Lelaki Anshar itu kemudian menemui nabi s.a.w. dan menanyakan tentang hukuman qawad (balas). Nabi s.a.w. bersabda: "Tinggalkanlah hal liar, karena ia sangat buruk lagi menyakitkan."

Dalam riwayatnya sendiri, Ibnu Manshur mengatakan: "Kata Umar: "Aku mendengar dari Jabir."

(١٧) بَابُ تَرَاحُمِ الْمُؤْمِنِينَ وَتَعَاطُفِهِمْ وَتَعَاضِدِهِمْ

17. Bab: Sikap Saling Kasih, Saling Sayang Dan Saling Membantu Orang-Orang Yang Beriman.

٦٥ - عَنْ أَبِي مُوسَى. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبَيْتَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُمَا بَعْضًا.

65. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan di mana sebagian menguatkan sebagian yang lainnya."

٦٦ - عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ. إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عَضْوٌ، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْمِ وَالْحُمَى.

66. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling kasih, saling sayang dan saling cinta mereka, adalah seperti sebatang tubuh. Apabila ada salah satu anggotanya yang mengadu sakit, maka anggota-anggota tubuh yang ikut merasakan demam dan begadang."

٦٧ - عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ كَرَجُلٍ وَاحِدٍ. إِذَا اشْتَكَى رَأْسَهُ، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْمِ وَالسَّهْمِ.

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُونَ كَرَجُلٍ وَاحِدٍ، إِنْ اِشْتَكَى عَيْنُهُ، اِشْتَكَى كُلُّهُ. وَإِنْ اِشْتَكَى رَأْسُهُ، اِشْتَكَى كُلُّهُ.

67. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang-orang mukmin itu seperti satu orang. Apabila kepalanya sakit, maka anggota-anggota tubuh yang lain terdorong ikut demam dan begadang."

Bersumber dari Nu'man bin Basyir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang-orang muslim itu seperti satu orang. Apabila kedua matanya mengadu sakit, maka semuanya ikut mengadu sakit pula. Dan apabila kepalanya sakit, maka semuanya ikut mengadu sakit pula."

(١٨) بَابُ النَّهْيِ عَنِ السَّكَابِ

18. Bab: Larangan Mencaci-Maki.

٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْتَبَانِ مَا قَالَا. فَعَلَى الْبَادِيِّ مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومُ.

68. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya dosa yang menimpa kedua orang yang saling mencaci-maki itu menjadi tanggungan yang memulai terlebih dahulu, selagi pihak yang dizalimi tidak berlaku kelewat batas."

(١٩) بَابُ اسْتِجَابِ الْعَفْوِ وَالتَّوَاضُعِ

19. Bab: Anjuran Untuk Memberi Maaf Dan Berlaku Rendah Hati

٦٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَقَصَتْ صِدْقَةً مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا. وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ.

69. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Tidaklah menjadi berkurang harta yang disedekahkan. Allah akan menambahi kemuliaan kepada seorang hamba yang mau memberikan maaf. Dan Allah akan mengangkat derajat orang yang mau rendah hati karena-Nya."

(٢٠) بَابُ تَحْرِيمِ الْغِيْبَةِ

20. Bab: Haram Hukumnya Mempergunjing

٧٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّذَرُونَ مَا الْغِيْبَةُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ. قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ، فَقَدْ اغْتَابْتَهُ. وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ، فَقَدْ بَهَسْتَهُ.

70. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tahukah kamu apa itu mempergunjing?" Para sahabat yang ditanya menjawab: "Allah dan Rasul-Nya tentu lebih tahu." Beliau bersabda: "Yaitu penuturanmu terhadap saudaramu tentang sesuatu yang tidak dia sukai." Ditanyakan: "Bagaimana pendapat Anda jika yang aku katakan itu memang benar terjadi pada saudaraku?" Beliau menjawab: "Kalau apa yang kamu katakan itu memang benar, itulah yang namanya mempergunjing. Tetapi kalau apa yang kamu katakan itu tidak benar, maka berarti kamu telah menfitnahnya."

(٢١) بَابُ بِشَارَةِ مَنْ سَتَرَ اللَّهُ تَعَالَى عَيْبَهُ فِي الدُّنْيَا
بِأَنْ يَسْتُرَ عَلَيْهِ فِي الْآخِرَةِ

21. Bab: Sungguh Gembira Orang Yang Aibnya Di Dunia Ditutupi Allah, Karena Di Akhirat Pun Akan Demikian Pula.

٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: لَا يَسْتُرُ اللَّهُ عُنَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا، إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

71. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seorang hamba yang aibnya di dunia ditutupi oleh Allah, maka pada hari kiamat kelak Allah juga akan menutupi aibnya."

٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا، إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ .

72. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seseorang yang mau menutupi aib orang lain di dunia, maka pada hari kiamat nanti Allah akan menutupi aibnya."

(٢٢) بَابُ مَدَارَةِ مَنْ يَتَّقِي فُحْشَهُ

22. Bab: Orang Yang Ditakuti Kejahatannya.

٧٣ - حَدَّثَنَا عَائِشَةُ: أَنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: ائْذِنُوا لَهُ .
فَلَبَسَ ابْنُ الْعَشِيرَةِ، أَوْ بَشْرُ رَجُلٍ الْعَشِيرَةِ. فَلَمَّا
دَخَلَ عَلَيْهِ الْآنَ لَهُ الْقَوْلُ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا
رَسُولَ اللَّهِ! قُلْتُ لَهُ الَّذِي قُلْتَ. ثُمَّ أَلْتَّ لَهُ الْقَوْلَ؟
قَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنْ شَرَّ النَّاسِ مَنْزِلَةَ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ، مَنْ وَدَعَهُ، أَوْ تَرَكَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ فُحْشِهِ.

عَنْ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ. مِثْلَ مَعْنَاهُ. غَيْرَ
أَنَّهُ قَالَ: بَشْرُ أَخُو الْقَوْمِ وَابْنُ الْعَشِيرَةِ .

73. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya seorang lelaki minta permissi masuk kepada nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Pergilah dia masuk. Dia itu adalah putera paling buruk sebuah keluarga, atau laki-laki paling buruk pada sebuah keluarga." Begitu masuk laki-laki itu, Nabi s.a.w. menyambutnya dengan kata-kata yang lemah lembut. Aisyah lalu mengatakan: "Wahai Rasulullah, mengapa Anda berkata dan bersikap seramah itu?" Beliau bersabda: "Wahai Aisyah, sesungguhnya orang yang kedudukannya paling buruk di sisi Allah pada hari

kiamat kelak ialah, orang yang dijauhi atau ditinggalkan orang banyak karena mereka takut akan kejahatannya.”

Dalam isnad yang sama, Ibnu Al Munkadir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

(۲۳) بَابُ فَضْلِ الرَّفْقِ

23. Bab: Keutamaan Bersikap Lembut.

۷۴ - عَنْ جَرِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَنْ يُحْرِمِ الرَّفْقَ، يُحْرِمِ الْخَيْرَ.

74. Bersumber dari Jarir, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang terhalang bersikap lembut, maka berarti dia terhalang dari kebajikan."

۷۵ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هِلَالٍ الْعَبْسِيِّ. قَالَ: سَمِعْتُ
جَرِيرًا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
يَقُولُ: مَنْ يُحْرِمِ الرَّفْقَ يُحْرِمِ الْخَيْرَ.

75. Bersumber dari Abdurrahman bin Hilal, dia berkata: Aku pernah mendengar Jarir bin Abdullah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang terhalang bersikap lembut, maka berarti dia terhalang dari kebajikan."

۷۶ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هِلَالٍ: قَالَ: سَمِعْتُ جَرِيرَ
ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَنْ حُرِمَ الرَّفْقَ حُرِمَ الْخَيْرَ. أَوْ مَنْ يُحْرِمِ الرَّفْقَ
يُحْرِمِ الْخَيْرَ.

76. Bersumber dari Abdur Rahman bin Hilal, dia berkata: "Saya pernah mendengar Jarir bin Abdullah berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang terhalang bersikap lembut, maka berarti dia terhalang dari kebajikan. Atau barangsiapa yang dihalangi dari sikap lembut, maka berarti dia dihalangi dari kebajikan."

۷۷ - عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا عَائِشَةُ!
إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ. وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا
يُعْطِي عَلَى الْعُتْفِ. وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ.

77. Bersumber dari Aisyah, isteri Nabi s.a.w. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah itu Maha Lembut. Dia suka akan kelembutan. Allah akan memberikan balasan dari kelembutan yang tidak Dia berikan atas sikap keras dan kasar serta sikap-sikap lainnya."

۷۸ - عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ
فِي شَيْءٍ إِلَّا نَزَانَهُ. وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ.

78. Bersumber dari Aisyah, isteri nabi s.a.w. dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya berlaku lembut terhadap sesuatu apapun itu akan dianggap elok. Dan merenggut sesuatu dengan kekerasan itu akan dianggap buruk."

۷۹ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، سَمِعْتُ الْعِمْدَامَ بْنَ شُرَيْحِ بْنِ
هَانِئٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ: رَكِبَتْ
عَائِشَةُ بَعِيرًا. فَكَانَتْ فِيهِ مِعْوِيَةً. فَجَعَلَتْ

تُرِدُّ دَدَهُ. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
عَلَيْكَ بِالرِّفْقِ. ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِهِ.

79. Dengan isnad itu, Syu'bah bercerita: "Saya pernah mendengar Al Miqdam bin Syuraih bin Hani' meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam haditsnya ditambahkan: "Aisyah menunggang seekor onta, tetapi sukar sekali ia menaikinya. Terpaksa Aisyah harus mengulang-ulang beberapa kali karena tubuh binatang tersebut bergerak-gerak terus. Melihat hal itu Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Aisyah: "Berlaku lembutlah". Kemudian Al Miqdam menuturkan cerita yang sama seperti hadits di atas.

(٢٤) بَابُ التَّمْيِ عَنْ لَعْنِ الدَّوَابِّ وَغَيْرِهَا

24. Bab: Larangan Mengutuk Ternak Dan Lainnya.

٨٠ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ
فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، وَامْرَأَةٌ مِنْ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاقَةٍ.
فَضَجِرَتْ فَلَعْنَتْهَا. فَسَمِعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: خُذُوا مَا عَلَيْهَا وَدَعُّوْهَا. فَإِنَّهَا
مَلْعُونَةٌ.

قَالَ عِمْرَانُ: فَكَأَنِّي أَرَاهَا الْآنَ تَمْشِي فِي النَّاسِ، مَا
يَعْرِضُونَ لَهَا أَحَدًا.

80. Bersumber dari Imran bin Hushain, dia berkata: "Dalam suatu perjalanan bepergian, ada seorang wanita Anshar penunggang onta merasa bosan dan ia lalu mengutuk ontanya tersebut. Mendengar hal itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ambil semua yang ada pada binatang itu dan tinggalkan ia, karena ia adalah binatang yang terkutuk."

Kata Imran: "Seakan-akan ini aku melihat wanita itu berjalan di tengah-tengah orang banyak, tak seorangpun menawarinya".

٨١ - عَنْ أَيُّوبَ، بِإِسْنَادِ إِسْمَاعِيلَ. مَخْرُجٍ حَدِيثِهِ إِلَّا
أَنَّ فِي حَدِيثِ حَمَّادٍ: قَالَ عِمْرَانُ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهَا،
نَاقَةً وَرَقَاءً. وَفِي حَدِيثِ الثَّقَفِيِّ: فَقَالَ: خُذُوا مَا عَلَيْهَا
وَأَعْرِضُوا. فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ.

81. Dengan isnadnya Ismail, Ats Tsaqafi meriwayatkan dari Ayyub yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya Hammad ditambahkan: "Imran mengatakan: "Seolah-olah aku melihat ia seperti seekor onta berwarna hitam campur putih". Sedang di dalam haditsnya Ats Tsaqafi ditambahkan: "Ambil apa yang ada pada binatang itu dan telanjangilah ia, karena sesungguhnya ia adalah binatang yang sudah dikutuk."

٨٢ - عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ. قَالَ: بَيْنَمَا جَارِيَةٌ عَلَى
نَاقَةٍ، عَلَيْهَا بَعْضُ مَتَاعِ الْقَوْمِ، إِذْ بَصُرْتُ بِالنَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَتَضَايِقُ بِهِمْ وَأَجْبَلُ. فَقَالَتْ: حَلْ
اللِّمَّ! الْعَمَّهَا. قَالَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَا تَصَاحِبْنَا نَاقَةٌ مَعَهَا لَعْنَةٌ.

82. Bersumber dari Abu Barzah Al Aslami, dia berkata: "Suatu hari ada seorang perempuan menunggang seekor onta yang membawa beberapa jenis barang dagangan suatu kaum. Ketika melihat nabi s.a.w. tiba-tiba saja binatang itu menjadi liar. Perempuan muda itu lalu berkata: "Berhenti! Ya, Allah. Kutuklah ia." Nabi s.a.w. bersabda: "Tidak bisa menemaniku seekor onta yang telah dikutuki."

وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

٨٣ - عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِسْنَادًا - وَزَادَ فِي حَدِيثِ الْمُعْتَمِرِ : لَا . أَيُّمُ اللَّهِ ! لَا تَصَاحِبُنَا رَاحِلَةً عَلَيْهِمُ الْعَنَةُ مِنْ اللَّهِ . أَوْ كَمَا قَالَ .

83. Dengan isnad itu Yahya alias Ibnu Sa'id meriwayatkan sebuah hadits dari Sulaiman At Taimi yang senada dengan hadits di atas. Dan di dalam haditsnya Al Mu'tamir ditambahkan: "Tidak, demi Allah. Tidak bisa menemani aku seekor kendaraan yang sudah ditimpa kutukan dari Allah". Atau seperti katanya."

٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَنْبَغِي لِصِدِّيقٍ أَنْ يَكُونَ كَعَانًا .

84. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak patut seorang yang berpredikat jujur menjadi tukang mengutuk."

Dengan isnad itu, Al 'Ala bin Abdurrahman meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

٨٥ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسَمٍ : أَنَّ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ مَرْوَانَ بَعَثَ إِلَى أُمِّ الدَّرْدَاءِ بِأَنْجَادٍ مِنْ عِنْدِهِ . فَلَمَّا أَنْ كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ ، قَامَ عَبْدُ الْمَلِكِ مِنَ اللَّيْلِ ، فَدَخَلَ خَادِمَتَهُ ، فَكَانَتْهُ أَبْطَأَ عَلَيْهِ ، فَلَعَنَهُ . فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَتْ لَهُ أُمُّ الدَّرْدَاءِ : سَمِعْتُكَ ، اللَّيْلَةَ ، لَعَنْتَ خَادِمَكَ حِينَ دَعَوْتَهُ ؛ فَقَالَتْ : سَمِعْتُ أبا الدَّرْدَاءِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَكُونُ اللَّعَانُونَ شُفَعَاءَ

85. Bersumber dari Zaid bin Aslam; sesungguhnya Abdul Malik bin Marwan mengirim beberapa perhiasan rumah tangga kepada Ummu Darda'. Pada suatu malam, atau tepatnya tengah malam, Abdul Malik terbangun. Dia lalu memanggil pelayannya. Karena pelayan itu terlambat memenuhi panggilannya, maka Abdul Malik mengutukinya. Esoknya, Ummu Darda' berkata: "Aku dengan semalam kamu mengutuki pelayanmu ketika kamu memanggilnya. Aku pernah mendengar Abu Darda' mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Orang-orang yang biasa mengutuk, pada hari kiamat kelak mereka tidak bisa memberikan svafa'at dan juga tidak bisa menjadi saksi."

٨٦ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ اللَّعَانِينَ لَا يَكُونُونَ شُهَدَاءَ وَلَا شُفَعَاءَ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

86. Bersumber dari Abu Darda': "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang suka mengutuk pada hari kiamat nanti tidak bisa menjadi saksi dan juga tidak bisa memberikan syafa'at."

٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ادْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ . قَالَ : إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ كَعَانًا . وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً .

87. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ditanyakan: "Wahai Rasulullah, berdo'alah untuk kesusahan orang-orang musyrik. Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku diutus bukan sebagai pengutuk, melainkan sebagai pembawa rahmat."

(٢٥) بَابٌ مِنْ لَعْنَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَوْ سَبِّهِ أَوْ دَعَا عَلَيْهِ، وَلَيْسَ هُوَ أَهْلًا لِذَلِكَ
 كَانَ لَهُ زَكَاةٌ وَأَجْرٌ وَرَحْمَةٌ

25. Bab: Barangsiapa Yang Dikutuk Atau Dicaci-Maki
 Atau Dido'akan Jelek Oleh Nabi s.a.w. Sedang Sebe-
 narnya Dia Tidak Layak Diberlakukan Seperti Itu,
 Maka Baginya Hal Itu Merupakan Suatu Zakat Atau
 Pahala Serta Rahmat.

٨٨ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ. فَلَكَمَانِ بَشِيٍّ وَلَا أَدْرِي مَا هُوَ. فَاغْضَبَاهُ. فَلَعَنَهُمَا وَسَبَّهُمَا. فَلَمَّا خَرَجَا قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَصَابَ مِنْ الْخَيْرِ شَيْئًا مَا أَصَابَهُ هَذَانِ. قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَتْ قُلْتُ: لَعَنَهُمَا وَسَبَبْتُهُمَا. قَالَ: أَوْ مَا عَلِمْتَ مَا بَشَّرْتُكَ عَلَيْهِ رَبِّي؟ قُلْتُ: اللَّهُمَّ! إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ. فَأَيُّ الْمُسْلِمِينَ لَعَنْتُهُ أَوْ سَبَبْتُهُ فَاجْعَلْ لَهُ زَكَاةً وَأَجْرًا.

88. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Dua orang lelaki menemui Rasulullah s.a.w. Mereka membicarakan sesuatu dengan Rasulullah s.a.w. di mana aku tidak tahu apa yang mereka bicarakan. Tetapi rupanya pembicaraan mereka itu membuat beliau marah, sehingga beliau mengutuk dan mencaci-maki mereka. Ketika mereka sudah pergi, aku berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, tak ada suatu kebaikan yang

diperoleh orang seperti yang diperoleh kedua orang tadi." Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apa itu?" Aku jawab: "Anda telah mengutuk serta mencaci-maki mereka." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kamu tahu apa yang dijanjikan Tuhanku? Tetapi aku katakan: Ya Allah, sesungguhnya aku ini hanya manusia. Kepada setiap orang muslim yang aku kutuk atau aku caci-maki, maka hendaknya dia dijadikan hal itu sebagai zakat dan pahala baginya."

٨٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ. فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ سَبَبْتُهُ، أَوْ لَعَنْتُهُ، أَوْ جَلَدْتُهُ، فَاجْعَلْهَا لَهُ زَكَاةً وَرَحْمَةً.

89. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah; sesungguhnya aku hanyalah manusia. Setiap orang muslim yang aku caci-maki, atau aku kutuk, atau aku pukul, maka jadikanlah itu sebagai zakat dan rahmat baginya."

٩٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَخِذْ عِنْدَكَ عَهْدًا لَنْ تَخْلِفَنِيهِ. فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ. فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَذَيْتُهُ، سَبَّيْتُهُ، لَعَنْتُهُ جَلَدْتُهُ فَاجْعَلْهَا لَهُ صَلَاةً وَزَكَاةً وَقُرْبَةً تَقَرَّبَهُ بِهَا إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

90. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya aku memang mengambil suatu janji di sisi-Mu dimana Engkau tidak membiarkan Aku menyalahinya. Namun aku hanyalah manusia. Maka setiap orang mukmin yang aku sakiti, yang aku caci-maki, yang aku kutuki, atau yang aku pukul, jadi-

kanlah hal itu sebagai sembahyang, zakat dan pendekatan yang bisa mendekatkan kepada-Mu pada hari kiamat kelak."

٩١ - عَنْ سَالِمٍ، مَوْلَى النَّصْرِيِّينَ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنَّمَا أَحْكَمُ بَشَرٍ. يَغْضَبُ كَمَا يَغْضَبُ الْبَشَرِ. وَإِنِّي قَدْ اتَّخَذْتُ عِنْدَكَ عَهْدًا لَنْ تُخْلِفَنِيهِ. فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ آذَيْتُهُ أَوْ سَبَبْتُهُ أَوْ حَلَدْتُهُ فَاجْعَلْ لَهُ كَفَّارَةً، تُقَرِّبُهُ بِهَا إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

91. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ya Allah. Sesungguhnya aku adalah Muhammad seorang manusia biasa. Aku bisa marah seperti halnya manusia lainnya. Dan sesungguhnya aku telah membikin suatu perjanjian di sisi-Mu di mana Engkau tidak membiarkan aku menyalahinya. Maka setiap orang mukmin yang aku sakiti, atau aku caci-maki, atau aku pukul, maka jadikanlah ia sebagai pelebur dosa dan sekaligus sebagai pendekatan yang bisa mendekatkan kepada Engkau pada hari kiamat nanti."

٩٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! فَأَيُّمَا عَبْدٍ مُؤْمِنٍ سَبَبْتُهُ فَاجْعَلْ ذَلِكَ لَهُ قُرْبَةً إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

92. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ya Allah. Setiap hamba mukmin yang aku caci-maki, maka jadikanlah hal itu sebagai suatu pendekatan yang bisa mendekatkan kepada-Mu pada hari kiamat nanti."

٩٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي اتَّخَذْتُ عِنْدَكَ عَهْدًا لَنْ تُخْلِفَنِيهِ. فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ سَبَبْتُهُ أَوْ جَلَدْتُهُ. فَاجْعَلْ ذَلِكَ كَفَّارَةً لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

93. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ya Allah. Sesungguhnya aku telah membikin suatu perjanjian di sisi-Mu di mana Engkau tidak akan membiarkan aku menyalahinya. Namun setiap orang mukmin yang aku caci-maki, atau aku pukul, maka jadikanlah hal itu sebagai pelebur dosa baginya pada hari kiamat kelak."

٩٤ - أَحْبَبَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ. وَإِنِّي أَشْتَرِطُ عَلَى رِيِّ عَرَّةٍ وَجَلَّ. أَيْ عَبْدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ سَبَبْتُهُ، أَوْ شَتَمْتُهُ، أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ لَهُ زَكَاةً وَأَجْرًا.

94. Diceritakan oleh Abuz Zubair, dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku hanyalah manusia. Dan sesungguhnya Tuhanku Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah menjanjikan aku, bahwa setiap orang yang aku caci-maki atau aku sumpah serapahi supaya hal itu Dia jadikan sebagai zakat dan pahala baginya."

٩٥ - حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: كَانَتْ عِنْدَ أُمِّ سُلَيْمٍ يَتِيمَةٌ. وَهِيَ أُمُّ أَنَسِ. فَوَارَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَتِيمَةَ فَقَالَ: أَنْتِ هِيَ؟
 لَقَدْ كَبُرْتَ لَا كِبَرَ سِنَّكَ . فَرَجَعَتِ الْيَتِيمَةُ إِلَى
 أُمِّ سُلَيْمٍ تَبْكِي . فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ : مَا لِكِ؟ يَا بَنِيَّةُ!
 قَالَتْ ابْجَاهِيهِ : دَعَا عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنْ لَا يَكْبُرَ سِنِّي . فَلَا أَنْ لَا يَكْبُرَ سِنِّي أَبَدًا . أَوْ قَالَتْ
 قَوْلِي . فَخَرَجَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ مُسْتَفْجِلَةً تَلَوْتُ خَارِهَا .
 حَتَّى لَقِيَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ
 لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا لِكِ؟ يَا أُمَّ
 سُلَيْمٍ! فَقَالَتْ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ! أَدَعَوْتُ عَلَى يَتِيمَتِي؟
 قَالَتْ : وَمَا ذَلِكَ؟ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ! قَالَتْ : زَعَمْتُ أَنَّكَ
 دَعَوْتَ أَنْ لَا يَكْبُرَ سِنِّي وَلَا يَكْبُرَ قَوْلِيهَا . قَالَ فَضَحِكَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ قَالَ : يَا أُمَّ
 سُلَيْمٍ! أَمَا تَعْلَمِينَ أَنَّ شَرْطِي عَلَى رَبِّي ، أَنِّي اشْتَرَيْتُ
 عَلَى رَبِّي فَقُلْتُ : إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ . أَرْضَى كَمَا يَرْضَى
 الْبَشَرُ . وَأَعْضِبُ كَمَا يَعْضِبُ الْبَشَرُ . فَإِنَّمَا أَحَدٌ
 دَعَوْتُ عَلَيْهِ مِنْ أُمَّتِي بِدَعْوَةٍ لَيْسَ لَهَا بِأَهْلٍ ، أَنْ
 يَجْعَلَهَا لَهُ طَهْرًا وَرِكَاءَةً وَقُرْبَةً يُقَرِّبُهُ بِهَا مِنْهُ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

95. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Di sisi Ummu Sulaim terdapat seorang wanita yatim, yaitu ibunya Anas. Suatu ketika Rasulullah s.a.w. melihatnya dan bersabda: "Kamu ke sinilah. Kamu ini sebenarnya masih muda namun tubuhmu begini subur dan mekar." Mendengar sabda beliau itu seketika ia pulang menemui Ummu Sulaim sambil menangis. Ummu Sulaim bertanya: "Ada apa denganmu, wahai anakku?" Ia kemudian menceritakan apa yang disabdakan nabi s.a.w. tersebut. Mendengar cerita anaknya itu bergegas Ummu Sulaim mengenakan kain kerudung dan keluar menemui Rasulullah s.a.w. Beliau bertanya: "Ada apa denganmu, wahai Ummu Sulaim?" Ummu Sulaim menjawab: "Wahai nabi Allah, tadi Anda memanggil anak yatimku?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kenapa, wahai Ummu Sulaim?" Ummu Sulaim berkata: "Terus terang saja anakku itu merasa tersinggung dengan ucapan Anda tersebut." Rasulullah s.a.w. tertawa mendengar penuturan itu. Kemudian beliau bersabda: "Wahai Ummu Sulaim, tahukah kamu sesungguhnya aku punya syarat terhadap Tuhanku, sekali lagi aku punya syarat terhadap Tuhanku. Aku katakan pada-Nya: "Sesungguhnya aku hanyalah manusia. Aku bisa rela dan juga marah seperti halnya manusia-manusia lain. Setiap orang dari umatku yang pernah aku panggil dengan panggilan yang tidak berkenan di hatinya, maka Allah berjanji aku menjadikan hal itu sebagai sesuatu yang bisa membersihkan amalnya sekaligus merupakan pendekatan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah pada hari kiamat nanti."

٩٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : كُنْتُ الْعَبُّ مَعَ الصَّبِيَّانِ
 فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَوَارَيْتُ
 خَلْفَ بَابٍ . قَالَ فَجَاءَ فَحَصَّانِي حَطَاةً . وَقَالَ : اذْهَبْ
 وَادْعِ لِي مُعَاوِيَةَ . قَالَ فَجِئْتُ فَقُلْتُ : هُوَ يَا كُلُّ قَاكُ
 ثُمَّ قَالَ لِي : اذْهَبْ فَادْعِ لِي مُعَاوِيَةَ . قَالَ فَجِئْتُ
 فَقُلْتُ : هُوَ يَا كُلُّ . فَقَالَ : لَا أَشْبِعُ اللَّهَ بِطَنِهِ .

بابُ ذمِّ ذِي الْوَجْهِينِ وَتَحْرِيمِ فِئَاهِ

26. Bab: Cercaan Terhadap Orang Berwajah Dua Dan Haram Hukumnya.

٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهِينِ الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَأَيْ بُوْجَاهٍ. وَهُوَ لَأَيْ بُوْجَاهٍ.

98. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya termasuk manusia jahat ialah orang yang bermuka dua. Dia datang kepada mereka dengan satu wajah, dan datang kepada yang lain dengan wajah satunya lagi."

٩٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ ذُو الْوَجْهِينِ الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَأَيْ بُوْجَاهٍ، وَهُوَ لَأَيْ بُوْجَاهٍ.

99. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya manusia yang cukup jahat ialah orang yang berwajah dua. Dia datang kepada mereka dengan satu wajah, dan datang kepada yang lainnya dengan wajah satunya lagi."

١٠٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَجِدُونَ مِنْ شَرِّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهِينِ الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَأَيْ بُوْجَاهٍ، وَهُوَ لَأَيْ بُوْجَاهٍ.

100. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalian akan mendapati orang berwajah dua termasuk di an-

96. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Aku sedang bermain dengan beberapa anak kecil. Lalu datanglah Rasulullah s.a.w., dan aku sengaja bersembunyi di balik pintu. Tetapi beliau tahu. Sambil menepuk leherku bagian belakang cukup keras beliau bersabda: "Pergi dan panggilah aku Mu'awiyah". Setelah menemui Mu'awiyah aku kembali kepada beliau dan aku katakan: "Dia sedang makan". Kemudian beliau bersabda kepadaku: "Pergilah dan panggilkan aku Mu'awiyah". Setelah menemui Muawiyah yang kedua kalim, aku kembali dan aku katakan kepada beliau: "Dia masih makan". Beliau bersabda: "Mudah-mudahan Allah tidak membuat kenyang perutnya."

٩٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو حَمزة . سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ : كُنْتُ الْعَبْدَ مَعَ الصَّبِيَّانِ . فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَبَأْتُ مِنْهُ . فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ .

97. Diceritakan oleh Abu Hamzah: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Aku sedang bermain-main dengan anak ketika tiba-tiba saja Rasulullah s.a.w. datang. Aku mencoba untuk bersembunyi dari beliau...selanjutnya Ibnu Abbas menuturkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

tara manusia yang jahat. Dia datang kepada mereka dengan satu wajah, dan datang kepada yang lain dengan wajah satunya lagi."

(٢٧) بَابُ تَحْرِيمِ الْكِذْبِ وَبَيَانِ الْمُبَاحِ مِنْهُ

27. Bab: Haram Hukumnya Berbohong, Dan Bohong Yang Diperbolehkan.

١٠١ - أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ؛ أَنَّ أُمَّهُ
أُمَّ كَلْتُمِ بِنْتَ عَقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ
الْأُولَى الَّتِي بَايَعْنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَخْبَرَنَاهُ
أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ
يَقُولُ: لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ، وَيَقُولُ
خَيْرًا وَيَنْبِئُ خَيْرًا.

قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَلَمْ أَسْمَعْ يَرْخِصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا
يَقُولُ النَّاسُ كَذِبًا إِلَّا فِي ثَلَاثٍ: الْحَرْبِ، وَالْمَصْلَاحِ
بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيثِ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَحَدِيثِ الْمَرْأَةِ
رَوْجَهَا.

101. Diceritakan oleh Humaid bin Abdurrahman bin Auf, bahwa ibunya, yaitu Ummu Kaltsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith, salah seorang wanita yang ikut hijrah pertama dan ikut berbai'at kepada Nabi s.a.w. ia mengatakan, bahwa dirinya pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bukanlah termasuk pendusta orang yang mendamaikan di antara manusia. Dia berkata yang baik dan menyampaikan yang baik pula."

Ibnu Syihab mengatakan: "Hanya dalam tiga hal yang menyangkut ucapan manusia yang tidak bisa dianggap sebagai dusta; yaitu dalam peperangan, dalam upaya mendamaikan di antara manusia dan dalam pembicaraan seorang suami kepada isterinya atau sebaliknya."

(٢٨) بَابُ تَحْرِيمِ التَّمِيمَةِ

28. Bab: Haram Hukumnya Mengadu Domba.

١٠٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ. قَالَ: إِنْ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِلَّا أَنْتُمْ مَالِ الْعَضَةِ؟ هِيَ التَّمِيمَةُ
الْقَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ. وَرَأَى مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: إِنْ الرَّجُلُ يَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدْقًا، وَيَكْذِبُ
حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا.

102. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Sesungguhnya Muhammad s.a.w. pernah bersabda: "Camkan, akan aku terangkan kepada kalian apa itu al 'idh-dhah? Ia adalah adu domba yang biasa diucapkan di antara orang banyak". Dan sesungguhnya Muhammad s.a.w. juga pernah bersabda: "Seseorang yang biasa berlaku jujur maka dia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Sebaliknya orang yang biasa berbohong (berdusta) maka dia akan dicatat sebagai tukang bohong."

(٢٩) بَابُ قُبْحِ الْكِذْبِ وَحُسْنِ الصِّدْقِ وَفَضْلِهِ

29. Bab: Berbohong Itu Buruk. Dan Jujur Itu Baik Serta Mulla.

١٠٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

١٠٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ. فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ. وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِنَّا كُنَّا وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ. وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ. وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا.

105. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berpegang teguhlah kamu pada kejujuran, karena kejujuran itu membawa pada kebajikan, dan karena kebajikan itu akan membawa ke sorga. Seseorang hendaknya berlaku jujur dan selalu jujur supaya di sisi Allah dia dicatat sebagai orang yang jujur. Jauhilah olehmu kebohongan, karena kebohongan itu menyeret kepada perbuatan maksiat, dan karena kemaksiatan itu akan membawa ke neraka. Seseorang yang berbohong dan selalu saja berbohong maka di sisi Allah dia akan dicatat sebagai tukang bohong."

(٣٠) بَابُ فَضْلِ مَنْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ،
وَبِأَيِّ شَيْءٍ يَذْهَبُ الْغَضَبُ

30. Bab: Keutamaan Orang Yang Bisa Menguasai Dirinya Saat Sedang Marah, Dan Banyak Cara Untuk Menghilangkan Kemarahan.

١٠٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعْدُونَ الرِّقَابَ فِيكُمْ؟

وَسَلَّمَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ. وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقَ حَتَّى يُكْتَبَ صِدْقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ. وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَكْذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا.

103. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu akan membawa pada semua kebajikan, dan semua kebajikan itu akan membawa ke sorga. Sesungguhnya seseorang yang sudah terbiasa jujur maka dia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya bohong itu akan membawa pada kemaksiatan, dan kemaksiatan akan membawa pada neraka. Sesungguhnya seseorang yang biasa berbohong maka dia akan dicatat sebagai pembohong."

١٠٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ. وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. وَإِنَّ الْعَبْدَ لِيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ. وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ. وَإِنَّ الْعَبْدَ لِيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا.

104. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Rasulallah saw. bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu adalah segala kebaikan, dan segala kebaikan itu akan membawa ke sorga. Seseorang hendaknya selalu berusaha untuk jujur supaya dia dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Sesungguhnya bohong itu adalah kemaksiatan, dan kemaksiatan itu akan membawa ke neraka. Seseorang silahkan terus biasa berbohong supaya dia dicatat sebagai tukang bohong."

يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

108. Diceritakan oleh Humaid bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kekuatan itu tidak dibuktikan dengan kemenangan bergumul." Para sahabat bertanya: "Kalau begitu siapa orang yang kuat itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Yaitu orang yang bisa menguasai dirinya saat sedang marah."

قَالَ قُلْنَا: الَّذِي لَا يُؤَلِّدُ لَهُ. قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ بِالرَّقُوبِ. وَلَكِنَّهُ الرَّجُلُ الَّذِي لَمْ يُقَدِّمْ مِنْ وَلَدِهِ شَيْئًا. قَالَ: فَمَا تَعْدُونَ الصُّرْعَةَ فِيكُمْ؟ قَالَ قُلْنَا: الَّذِي لَا يَصْرَعُهُ الرَّجَالُ. قَالَ: لَيْسَ بِذَلِكَ. وَلَكِنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

106. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Rasulallah saw. bertanya: "Apa anggapan kalian mengenai ruqub?" Kami menjawab: "Yaitu orang yang tidak punya anak sama sekali." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bukan itu. Melainkan adalah seseorang yang tidak didahului meninggal oleh anaknya." Rasulullah s.a.w. bertanya lagi: "Apa pengertian kalian mengenai orang yang tangguh di antara kalian?" Kami menjawab: "Yaitu orang yang tidak terkalahkan oleh siapapun." Beliau bersabda: "Bukan itu. Melainkan orang yang bisa menguasai dirinya saat sedang marah."

١٠٩ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ. قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَجَعَلَ أَحَدُهُمَا تَحْمُرُ عَيْنَاهُ وَتَنْتَفِخُ أَوْدَاجُهُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا أَعْرِفُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ الَّذِي يَجِدُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. فَتَأْكُ الرَّجُلُ: وَهَلْ تَرَى بِي مِنْ جُنُونٍ؟

109. Bersumber dari Sulaiman bin Shurad, dia berkata: "Dua orang laki-laki saling mencaci-maki di hadapan Rasulullah s.a.w. Salah satu dari mereka kedua matanya menjadi merah dan urat darah di lehernya membengkak. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku tahu suatu kalimat yang apabila diucapkan, maka apa yang dia derita itu menjadi hilang; yaitu "Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk." Lelaki itu berkata: "Apakah Anda lihat aku gila?"

١٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ. إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

107. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kekuatan itu tidak dibuktikan dengan kemenangan bergumul. Tetapi orang yang kuat ialah bisa menguasai dirinya saat sedang marah."

١٠٨ - أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ. قَالُوا: فَالشَّدِيدُ أَيُّمٌ هُوَ؟

١١٠ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ صُرَدٍ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَجَعَلَ أَحَدُهُمَا

يَفْضَبُ وَيَخْمَرُ وَجْهَهُ . فَنَظَرَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنْ لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ

ذَاعِنُهُ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . فَقَامَ إِلَى الرَّجُلِ رَجُلٌ مِمَّنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَتَذَرِي مَا قَالَكِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيْنًا ؟ قَالَ : إِنْ لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ ذَاعِنُهُ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ أَجَعْنَا تَرَانِي ؟

110. Bersumber dari Sulaiman bin Shurada, dia berkata: "Dua orang laki-laki saling mencaci-maki di dekat nabi s.a.w. Salah satu dari keduanya menjadi marah sehingga wajahnya kelihatan memerah. Nabi s.a.w. memandangnya lalu bersabda: "Sesungguhnya aku tahu suatu kalimat yang kalau diucapkan akan bisa menghilangkan kemarahan itu darinya; yaitu "Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk." Seseorang yang mendengar dari nabi s.a.w. itu kemudian berdiri menghampiri laki-laki tadi dan bertanya: "Tahukah kamu apa yang disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. tadi?" Dia mengatakan: "Sesungguhnya aku tahu suatu kalimat yang kalau diucapkan akan bisa menghilangkan kemarahan itu darinya; yaitu "Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk." Laki-laki tadi berkata: "Sebagai orang gilakah kamu melihatku?"

Dengan isnad itu, Hafshu bin Ghiyats meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

(٢١) بَابُ خُلِقَ الْإِنْسَانُ خَلْقًا لَا يَتَمَالَكُ

31. Bab: Manusia Itu Diciptakan Tidak Bisa Menahan Diri Dari Nafsu.

١١١- عَنْ أَنَسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَمَّا صَوَّرَ اللَّهُ آدَمَ فِي الْجَنَّةِ تَرَكَهُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَتْرُكَهُ . فَجَعَلَ ابْلِيسُ يُطِيفُ بِهِ . يَنْظُرُ مَا هُوَ . فَلَمَّا رَأَاهُ أَجْوَفَ عَرَفَ أَنَّ خُلِقَ خَلْقًا لَا يَتَمَالَكُ .

111. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ketika Allah membentuk Adam di sorga, Allah membiarkan apa yang ingin dibiarkannya. Selanjutnya iblis mengelilingi sambil terus memandangi. Ketika iblis melihat ada lubang, maka tahulah dia bahwa manusia itu diciptakan tidak bisa menahan nafsu."

Dengan isnad itu, Hammad meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

(٢٢) بَابُ النَّهْيِ عَنِ ضَرْبِ الْوَجْهِ

32. Bab: Larangan Memukul Wajah.

١١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ .

وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ.

116. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, maka jauhilah wajah."

(۳۳) بَابُ الْوَعِيدِ الشَّدِيدِ لِمَنْ عَذَّبَ النَّاسَ
بِغَيْرِ حَقٍّ

33. Bab: Ancaman Yang Keras Terhadap Orang Yang Menyaksa Orang Lain Secara Tidak Benar.

۱۱۷ - عَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ بْنِ حِزَامٍ. قَالَ: مَرَّ بِالشَّمَامِ عَلَى أَنَاسٍ وَقَدْ أُقِيمُوا فِي الشَّمْسِ وَصَبَّ عَلَى رُؤُسِهِمُ الزَّيْتُ. فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قِيلَ: يُعَذَّبُونَ فِي الخَرَجِ. فَقَالَ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ فِي الدُّنْيَا.

117. Bersumber dari Hisyam bin Hakim bin Hizam, dia berkata: "Dia pernah melintas di Syam dan melihat beberapa orang sedang dijemur di bawah terik matahari dan kepala mereka dituangi minyak. Dia bertanya: "Ada apa ini?" Orang-orang yang ditanya menjawab: "Mereka disiksa karena pajak". Dia lalu mengatakan: "Adapun sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang pernah menyiksa orang lain di dunia."

۱۱۸ - عَنْ هِشَامِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مَرَّ بِالشَّمَامِ

112. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, hendaklah dia menghindari memukul wajah."

۱۱۳ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَتَّقِ الْوَجْهَ.

113. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, maka janganlah sekali-kali memukul wajah."

۱۱۴ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلَا يَلْطَمَنَّ الْوَجْهَ.

114. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, maka janganlah dia menampar wajah."

۱۱۵ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَفِي حَدِيثِ ابْنِ حَارِثٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ فَإِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ.

115. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda. Sedang dalam haditsnya Ibnu Hatim langsung dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila salah seorang kamu bertengkar dengan saudaranya, maka jauhilah wajah, karena Allah menciptakan Adam atas bentuk tersebut."

۱۱۶ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

(٣٤) بَابُ أَمْرِ مَنْ مَرَّ بِسِلَاحٍ فِي مَسْجِدٍ أَوْ سُوقٍ
 أَوْ غَيْرِ هَذَا مِنَ الْمَوَاضِعِ الْجَامِعَةِ لِلنَّاسِ
 أَنْ يَمْسَكَ بِنِصَالِهَا

34. Bab: Perintah Orang Yang Lewat Membawa Senjata Di Masjid Atau Di Pasar Atau Di Tempat-tempat Umum Lainnya, Agar Dia Memegang atau Menutupi Bagianya Yang Tajam.

١٢٠ - عَنْ عَمْرِو سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: مَرَّ رَجُلٌ
 فِي الْمَسْجِدِ بِسِلَاحٍ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ بِنِصَالِهَا.

120. Bersumber dari Amer, dia mendengar Jabir pernah mengatakan: "Seseorang lewat di masjid dengan membawa anak panah. Rasulullah s.a.w. lalu bersabda kepadanya: "Peganglah bagian yang tajam (matanya)."

١٢١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَجُلًا مَرَّ بِأَسْمِهِ
 فِي الْمَسْجِدِ. قَدْ أَبْدَى نِصُولَهَا. فَأُمِرَ أَنْ يَأْخُذَ بِنِصُولِهَا
 كَيْ لَا يَخْدِشَ مُسْلِمًا.

121. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya seorang lelaki lewat di masjid beberapa anak panah yang diperlihatkan bagiannya yang tajam (matanya). Dia lalu disuruh untuk mengambilnya supaya ia tidak menggaruk orang Islam."

بُنْ حَكِيمٌ بِنُ حِرَامٍ عَلَى أَنَايِسٍ مِنَ الْأَنْبَاطِ بِالشَّامِ قَدْ
 أَقِيمُوا فِي الشَّمْسِ فَقَالَ: مَا شَاءَ كُمْ؟ قَالُوا: حُسْبُوا
 فِي الْحَرْبِ. فَقَالَ هِشَامٌ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ
 الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا

118. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata: "Satu hari Hisyam bin Hakim bin Hizam melewati beberapa orang petani ajam yang lugu di Syam. Mereka sedang dipanggang dalam terik matahari. Hisyam bertanya: "Kenapa mereka itu?" Orang-orang yang ditanya menjawab: "Mereka enggan membayar pajak". Hisyam lalu berkata: "Aku berani bersaksi bahwa aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang pernah menyiksa orang lain di dunia."

١١٩ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرَّبِيعِ؛ أَنَّ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ وَجَدَ
 رَجُلًا، وَهُوَ عَلَى حِمَصٍ، يُشَمْسُ نَاسًا مِنَ النَّبْطِ فِي آدَاءِ
 الْحَرْبِ. فَقَالَ: مَا هَذَا؟ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ
 يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا.

119. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Hisyam bin Hakim mendapati seorang laki-laki tengah memanggang beberapa orang petani ajam yang lugu di bawah panas matahari karena mereka tidak mau membayar pajak. Hisyam bertanya: "Apa itu? Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang pernah menyiksa orang lain di dunia."

١٢٤ - عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا أَوْ فِي سُوْقِنَا، وَمَعَهُ نَبْلٌ،
 فَلْيُمْسِكْ عَلَى نِصَالِهَا بِكَفِّهِ. أَنْ يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ
 الْمُسْلِمِينَ مِنْهَا شَيْءٌ.
 أَوْ قَالَ: لِيَقْبِضَ عَلَى نِصَالِهَا.

124. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda:
 "Jika salah seorang kamu lewat di masjid kami, atau di pasar kami, se-
 mentara dia membawa anak panah, maka hendaklah dia pegang dengan
 kedua telapak tangannya, supaya dia tidak mengenai seorang pun dari
 kaum muslimin."

(٣٥) بَابُ التَّرْمِي عَنِ الْأَشَارَةِ بِالسَّلَاحِ إِلَى مُسْلِمٍ

35. Bab: Larangan Mengacungkan Senjata Kepada Seorang Muslim.

١٢٥ - عَنِ ابْنِ سِيرِينَ. سَمِعْتُ رَبَّاهُ يُرَوِّعُ يَقُولُ: قَالَ
 أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ
 بِمُحْدِيْدَةٍ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ، حَتَّى وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ
 لَا بَيْنَهُ وَآمِهِ.

125. Bersumber dari Ibnu Sirin, dia berkata: "Aku mendengar Abu
 Hurairah pernah mengatakan: "Abul Qasim s.a.w. pernah bersabda:
 "Barangsiapa yang mengacungkan senjata kepada saudaranya, maka

١٢٢ - عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنَّهُ أَمَرَ بِجُلَا كَانَ يَتَصَدَّقُ بِالنَّبْلِ فِي الْمَسْجِدِ أَنْ لَا يُمْرَ
 بِهَا إِلَّا وَهُوَ آخِذٌ بِنِصُولِهَا. وَقَالَ ابْنُ رُمَيْحٍ: كَانَ
 يَصَدَّقُ بِالنَّبْلِ.

122. Bersumber dari Jabir, dari Rasulullah s.a.w. sesungguhnya be-
 liau menyuruh seseorang yang kedatangan membawa anak panah di
 dalam masjid untuk tidak membawanya berjalan, kecuali kalau dia pe-
 gangi bagiannya yang tajam".

١٢٣ - عَنْ أَبِي مُوسَى؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَجْلِسٍ أَوْ سُوْقٍ، وَبِيَدِهِ
 نَبْلٌ فَلْيَأْخُذْ بِنِصَالِهَا. ثُمَّ لْيَأْخُذْ بِنِصَالِهَا. ثُمَّ لْيَأْخُذْ
 بِنِصَالِهَا.

قَالَ فَقَالَ أَبُو مُوسَى: وَاللَّهِ! مَا مُتَّحَتَّى سَدِّدَ نَاهَا
 بَعْضُنَا فِي وَجْهِهِ بَعْضٍ.

123. Bersumber dari Abu Musa; sesungguhnya Rasulullah s.a.w.
 bersabda: "Apabila salah seorang kamu lewat di suatu majlis atau di se-
 buah pasar, sedang tangannya membawa anak panah, hendaklah dia
 memegang bagian yang tajam. Kemudian hendaklah dia memegang ba-
 gian yang tajam.

malaikat akan mengutuknya, sekalipun dia itu adalah saudara kandung-nya sendiri."

١٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَدَكَرَ لِحَادِيثٍ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لَا يُشِيرُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسَّيْفِ. فَإِنَّهُ
لَا يَدْرِي أَحَدُكُمْ لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ. فَيَقَعُ
فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ.

126. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. dia menuturkan beberapa hadits di antaranya: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seseorang di antara kamu yang mengacungkan senjata kepada saudaranya, sebenarnya tidak tahu kalau syetan bisa jadi akan menepis tangannya, sehingga ia akan terperosok pada jurang neraka."

(٢٦) بَابُ فَضْلِ إِزَالَةِ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ

36. Bab: Keutamaan Menyingkirkan Gangguan Di Jalanan.

١٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى
الطَّرِيقِ فَأَخْرَهُ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ. فَغَفَرَ لَهُ.

127. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ketika seseorang berjalan di sebuah jalanan, dia mendapati ranting berduri. Karena dia mau menyingkirkannya, maka Allah merasa berterima kasih kepadanya dan mengampuninya."

١٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنِ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ. فَقَالَ:
وَاللَّهِ! لَا نَحِينَنَّ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤْذِينِهِمْ. فَأَدْخَلَ
الْجَنَّةَ.

128. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang lewat mendapati ranting pohon tergeletak di tengah jalan. Dia lalu berkata: "Demi Allah, aku akan menghilangkan benda ini dari kaum muslimin supaya tidak mencelakakan mereka. Dan karena perbuatannya itu dia dimasukkan ke surga."

١٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
لَقَدْ رَأَيْتُ رَجُلًا يَنْقَلِبُ فِي الْجَنَّةِ، فِي شَجَرَةٍ قَطَعَهَا مِنْ
ظَهْرِ الطَّرِيقِ. كَانَتْ تُؤْذِي النَّاسَ.

129. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sungguh aku melihat seseorang menikmati berbagai kenikmatan surga, hanya karena sebatang pohon yang dia tebang dari tengah jalan, karena ia bisa menyusahkan orang lain."

١٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ شَجَرَةً كَانَتْ تُؤْذِي الْمُسْلِمِينَ. فَجَاءَ
رَجُلٌ فَقَطَعَهَا. فَدَخَلَ الْجَنَّةَ.

130. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya ada sebatang pohon bisa menyusahkan kaum muslimin. Lalu datang seseorang dan menebangnya. Dan dia pun masuk surga."

(۳۷) بَابُ تَحْرِيمِ تَعْذِيبِ الْهَيْرَةِ وَمَحْوِهَا مِنْ
الْحَيَوَانِ الَّذِي لَا يُؤْذِي

37. Bab: Bab Haram Hukumnya Menyiksa Kucing Dan Binatang-Binatang Lain Yang Tidak Menyakiti.

۱۳۳ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُدْبَتِ امْرَأَةٍ فِي هَيْرَةٍ. سَجَنَتَهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ. لَا هِيَ أَطْعَمَهَا وَسَقَمَهَا، إِذْ هِيَ حَبَسَتْهَا. وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ.

133. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita disiksa gara-gara seekor kucing. Ia memenjarakannya sampai mati. Ia masuk neraka karena binatang itu, karena ia menahannya tanpa memberi makan dan minum padanya. Bahkan ia tidak membiarkan binatang itu makan tumbuh-tumbuhan di tanah."

۱۳۴ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُدْبَتِ امْرَأَةٍ فِي هَيْرَةٍ أَوْ تَقَمَّتْهَا. فَلَمْ تَطْعَمْهَا وَلَا تَسْقِمْهَا. وَلَمْ تَدْعُهَا تَأْكُلْ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ.

134. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita disiksa gara-gara seekor kucing. Ia mengikatnya tetapi ia tidak memberinya makan dan minum, bahkan ia tidak membiarkan binatang itu memakan tumbuh-tumbuhan di tanah."

۱۳۵ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

۱۳۱ - حَدَّثَنِي أَبُو بَرَزَةَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! عَلِّمْنِي شَيْئًا أَنْتَفِعُ بِهِ. قَالَ: اعْرِضْ الْأَذَى عَنِ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ.

131. Bersumber dari Abu Barzah, dia berkata: "Aku pernah mengatakan: "Wahai Nabi Allah, ajarkan kepadaku sesuatu yang berguna." Beliau bersabda: "Hilangkan gangguan dari jalanan orang-orang Islam."

۱۳۲ - عَنْ أَبِي بَرَزَةَ الْأَسْلَمِيِّ؛ أَنَّ أَبَا بَرَزَةَ قَالَ: قُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لَا أَدْرِي. لِعَسَى أَنْ تَمُضِيَ وَأَبْنِي بَعْدَكَ. فَرَوِّدْنِي شَيْئًا يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: افْعَلْ كَذَا افْعَلْ كَذَا (أَبُو بَكْرٍ نَسِيَهُ) وَأَمِرَ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ.

132. Bersumber dari Abu Barzah Al Aslamiy bahwa Abu Barzah berkata: "Aku berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, aku tidak tahu apakah Anda atau aku yang terlebih dahulu meninggalkan dunia ini. Karena itu bekalilah aku dengan sesuatu yang diberi kegunaan oleh Allah." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Lakukan ini, lakukan ini (perawinya lupa) dan singkirkanlah gangguan dari jalan."

(٣٩) بَابُ التَّمْيِزِ عَنِ تَقْنِيطِ الْإِنْسَانِ مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى

39. Bab: Seseorang Dilarang Putus Asa Dari Rahmat Allah Ta'ala.

١٣٧ - عَنْ جُنْدَبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لِفُلَانٍ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأْتِي عَلَيَّ أَنْ لَا آغْفِرَ لِفُلَانٍ، فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِفُلَانٍ وَأَجَبْتُ عَمَلَكَ. أَوْ كَمَا قَالَ

137. Bersumber dari Jundab; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bercerita: "Sesungguhnya ada seseorang berkata: "Allah tidak mau mengampuni si polan". Padahal sesungguhnya Allah Ta'ala pernah berfirman: "Barangsiapa yang bersumpah kepada-Ku bahwa Aku tidak mengampuni si polan, maka sebenarnya Aku mengampuni si polan. Dan Aku akan menghapus amalanmu". Atau seperti katanya.

(٤٠) بَابُ فَضْلِ الضُّعْفَاءِ وَالْخَامِلِينَ

40. Bab: Keutamaan Orang-Orang Yang Lemah Dan Orang Orang Kecil.

١٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَبُّ أَشْعَثَ مَذْنُوعٍ بِالْأَبْوَابِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّهْ.

138. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Banyak orang kusut rambutnya yang tidak punya harga di

وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَخَلَتْ امْرَأَةٌ النَّارَ مِنْ جِرَاءِ هِرَّةٍ لَهَا. أَوْ هِيَ رِبَطُهَا. فَلَا هِيَ أَطْعَمَهَا. وَلَا هِيَ أَرْسَلَتْهَا تَرْمِمْ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ. حَتَّى مَاتَتْ هَرَبًا.

135. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. dia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada seorang perempuan masuk neraka disebabkan seekor kucingnya. Ia mengikatnya tetapi tidak mau memberinya makan. Bahkan ia tidak mau melepaskannya untuk mencari makan sendiri dari tumbuhan-tumbuhan tanah, sampai ia mati dalam keadaan kurus kering."

(٣٨) بَابُ تَحْرِيمِ الْكِبْرِ

38. Bab: Haram Hukumnya Sombong.

١٣٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَابِي هُرَيْرَةَ قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعِزُّ إِزَارُهُ وَالْكَبْرِيَاءُ رِدَاءُهُ فَنِيَّارُ عُنِي عَدْبَتُهُ

136. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah, mereka berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Kemuliaan adalah kain-Nya, dan kesombongan adalah selendang-Nya. Barangsiapa yang menyangi-Ku, maka Aku akan menyiksanya."

mata manusia, namun kalau dia bersumpah kepada Allah atas terjadinya sesuatu, maka Allah pun akan mengabulkannya.”

(٤١) بَابُ النَّبِيِّ مِنَ قَوْلِكَ : هَلْكَ النَّاسُ

41. Bab: Larangan Mengucapkan "Celaka Manusia."

١٣٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا قَالَ الرَّجُلُ : هَلْكَ النَّاسُ ، فَلَوْ أَهْلَكَهُمْ .

139. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila seseorang berkata: "Celakalah manusia", maka sepatinya dialah yang paling celaka di antara mereka."

(٤٢) بَابُ الْوَصِيَّةِ بِالْبَحَارِ وَالْإِحْسَانِ إِلَيْهِ

42. Bab: Wasiat Soal Tetangga, Supaya Orang Berbuat Baik Kepadanya.

١٤٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ (وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ) أَنَّ عَمْرَةَ حَدَّثَتْهُ ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِيَنِي بِالْبَحَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لِيُورِثَنِي .

140. Diceritakan oleh Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, bahwa Amrah menceritakan kepadanya: sesungguhnya Amrah mendengar Aisyah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jibril senantiasa mewasiatkan kepadaku mengenai soal tetangga, sampai-sampai aku mengira bahwa dia akan mewarisinya."

١٤١ - عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِيَنِي بِالْبَحَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورِثَنِي

141. Bersumber dari Umar bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata: "Pernah aku mendengar Umar mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jibril senantiasa mewasiatkan kepadaku mengenai tetangga, sampai aku mengira bahwa dia akan mewarisinya."

١٤٢ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَا ذَرٍّ ! إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا ، وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ .

142. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai Abu Dzar, apabila kamu masak sayur, maka perbanyaklah air (kuah)nya. Lalu bagikan kepada tetanggamu."

١٤٣ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ : إِنَّ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَانِي : إِذَا طَبَخْتَ مَرَقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهُ . ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ فَأَصِيبْهُمْ مِنْهَا بِمَعْرُوفٍ .

143. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Sesungguhnya kekasihku Rasulullah s.a.w. berpesan kepadaku: "Apabila kamu masak sayur, maka perbanyaklah air (kuah)nya. Kemudian perhatikan tetanggamu yang sudah berkeluarga. Berilah mereka daripadanya dengan cara yang ma'ruf."

(٤٣) بَابُ اسْتِحْبَابِ طَلَاقَةِ الْوَجْهِ عِنْدَ الْإِقَاءِ

43. Bab: Anjuran Memperlihatkan Wajah Berseri Ketika Bertemu Orang Lain.

١٤٤ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لَا تَحْتَرِنَ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا ، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلِقٍ .

144. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah kamu merendahkan masalah kebajikan barang sedikitpun, meski hanya dengan cuma memperlihatkan wajah berseri-seri ketika kamu bertemu dengan saudaramu."

(٤٤) بَابُ اسْتِحْبَابِ الشَّفَاعَةِ فِيمَا لَيْسَ بِحَرَامٍ

44. Bab: Bab Anjuran Menolong Sesuatu Yang Tidak Haram.

١٤٥ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا آتَاهُ طَالِبٌ حَاجَةً أَقْبَلَ عَلَى جُلَسَائِهِ فَقَالَ : اشْفَعُوا فَلْتَوْجَرُوا . وَلَيَقْضِي اللَّهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا أَحَبَّ .

145. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Apabila datang seseorang mencari hajat kepada Rasulullah s.a.w. maka beliau akan menemui para sahabatnya yang biasa beliau ajak berkumpul dan omong-omong, lalu beliau bersabda: "Tolonglah nanti kalian akan diberikan pahala. Allah akan memenuhi apa yang Dia suka lewat lisan nabi-Nya."

(٤٥) بَابُ اسْتِحْبَابِ مَحَالَسَةِ الصَّالِحِينَ ، وَتَجَانِبَةِ قُرُونِ السُّوءِ

45. Bab: Anjuran Dekat Dengan Orang-Orang Saleh, Dan Menjauhi Kawan-Kawan Yang Jahat.

١٤٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَمَا مِلَّ السُّبُكِ وَنَافِعِ الْكَبِيرِ . فَحَا مِلَّ الْعَسْكَ إِمَانٌ يُحْدِيكَ وَإِمَانٌ تَبْتَاعُ مِنْهُ وَإِمَانٌ يَجِدُ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِعُ الْكَبِيرِ . إِمَانٌ يَحْرِقُ ثِيَابَكَ وَإِمَانٌ تَجِدُ رِيحًا خَبِيثَةً .

146. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan berkawan dengan orang shaleh dan berkawan dengan orang jahat, adalah seperti seseorang yang membawa minyak misik dan seseorang yang meniup dapur tukang besi. Orang yang membawa misik, mungkin dia akan memberikannya kepadamu, mungkin kamu akan membeli darinya, dan mungkin kamu akan mendapati aroma yang harum darinya. Tetapi orang yang meniup dapur tukang besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu, dan mungkin kamu akan mendapati bau yang tidak sedap."

(٤٦) بَابُ فَضْلِ الْإِحْسَانِ إِلَى الْبَنَاتِ

46. Bab: Keutamaan Berbuat Baik Kepada Anak-Anak Perempuan.

١٤٧ - حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ ، أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُ

تَأْكُلَهَا، بَيْنَهُمَا. فَأَعْجَبَنِي شَأْنُهَا. فَذَكَرْتُ الدَّخْلَ
صَنَعَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: إِنْ اللَّهُ
قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِمَا الْجَنَّةَ. أَوْ أَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ.

148. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya ia berkata: "Seorang wanita miskin datang kepadaku dengan membawa dua puterinya. Aku berikan ia makanan berupa tiga butir korma. Dua butir di antaranya ia berikan kepada kedua puterinya, sementara yang satu butir ia makan sendiri. Rupanya kedua puterinya itu merasa kurang sehingga mereka merengek meminta lagi. Terpaksa korma yang hendak ia makan tersebut ia gigit dan terpecah kemudian ia bagikan lagi kepada mereka. Aku benar-benar merasa kagum terhadap kasih sayang wanita itu. Ketika apa yang dilakukan oleh wanita itu aku ceritakan kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharuskannya masuk sorga karena perbuatannya tersebut. Atau karenanya membebaskannya dari neraka."

١٤٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ. وَضَمَّ أَصَابِعَهُ.

149. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memelihara dua orang puteri sampai mereka baligh, maka aku dan dia akan datang bersama pada hari kiamat kelak" sambil merapatkan jari-jarinya."

أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: جَاءَتْ نِجْرِي
امْرَأَةٌ وَمَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا. فَسَأَلَتْنِي فَأَمَّ تَجِدُ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ
تَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ. فَأَعْطَيْتُهُمَا أَيَّاهَا. فَأَخَذَتْهُمَا فَقَسَمَتْهُمَا بَيْنَ
ابْنَتَيْهَا. وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا شَيْئًا. ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ
وَأَبْنَتَاهَا. فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثَتْهُ
حَدِيثَهُمَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ابْتُلِيَ مِنَ
الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ، فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ، كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ.

147. Diceritakan oleh Abdullah bin Abu Bakar, bahwa Urwah bin Bakar, bahwa Urwah bin Zubair menceritakan kepadanya, sesungguhnya Aisyah, isteri Nabi saw, berkata: "Seorang perempuan dengan membawa dua puterinya datang kepadaku. Ia meminta sesuatu kepadaku, namun kebetulan aku tidak punya apa-apa selain hanya sebiji korma. Maka aku berikan korma itu kepadanya. Ia lalu mengambilnya dan membagikan kepada kedua puterinya tersebut, sementara ia sendiri tidak mau memakan daripadanya sedikitpun. Kemudian ia berdiri dan keluar bersama dengan dua puterinya. Rasulullah s.a.w. datang dan aku sampaikan kepada beliau cerita wanita malang tersebut. Mendengar hal itu beliau bersabda: "Barangsiapa mendapat suatu cobaan dari anak-anak perempuannya, namun dia tetap berlaku baik terhadap mereka, maka mereka akan menjadi tirai baginya dari neraka."

١٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ أُمِّمَّا قَالَتْ: جَاءَتْ نِجْرِي مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ
ابْنَتَيْنِ لَهَا. فَأَطْعَمْتُهُمَا ثَلَاثَ تَمْرَاتٍ. فَأَعْطَتْ كُلَّ
وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً. وَرَفَعَتْ إِلَيَّ فِيهَا تَمْرَةً لِيَأْكُلَهَا.
فَأَسْطَعَمْتُهُمَا ابْنَتَاهَا. فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ الَّتِي كَانَتْ تُرِيدُ أَنْ

(٤٧) بَابُ فَضْلِ مَنْ يَمُوتُ لَهُ وَلَدٌ فَيُحْتَسِبُهُ

47. Bab: Keutamaan Orang Yang Ditinggal Mati Anaknya, Dan Dia Merasa Kehilangan

١٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنْ الْوَالِدِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ إِلَّا تَحْتَسِبَهُ الْقِسْمُ .

150. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seorang muslim yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya tetapi dia sampai dilumat oleh neraka, itu tidak lain karena dia suka sekali bersumpah."

١٥١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلنِّسَاءِ مِنَ الْأَنْصَارِ : لَا يَمُوتُ لِأَحَدِكُنَّ ثَلَاثَةٌ مِنْ الْوَالِدِ فَتُحْتَسِبُهُ إِلَّا دَخَلَتْ الْجَنَّةَ . فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ : أَوْ اثْنَيْنِ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : أَوْ اثْنَيْنِ .

151. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda kepada kaum wanita Anshar: "Salah seorang kalian yang sampai ditinggal mati oleh tiga orang anaknya dan ia merasa kehilangan, maka ia akan masuk sorga." Salah seorang dari mereka bertanya: "Atau dua saja, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Ya, atau dua saja."

١٥٢ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَدْرَةَ قَالَ : جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِذْ هَبَ

الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ . فَأَجْعَلَ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ . تَعْلَمُنَا مَعَا عَلِمَكَ اللَّهُ . قَالَ : اجْتَمِعْنَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا . فَأَجْتَمِعْنَ . فَأَتَاهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَلَمُنَّ بِمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ . ثُمَّ قَالَ : مَا مِتَكُنَّ مِنْ امْرَأَةٍ تَقْدِمُ بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ وَلَدِهَا ، ثَلَاثَةٌ إِلَّا كَانُوا لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ . فَقَالَتْ امْرَأَةٌ : وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ .

152. Bersumber dari Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Seorang wanita datang menemui Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, kaum laki-laki bisa berangkat mendengarkan hadits Anda. Baru diri kami kesempatan satu hari saja buat mendengarkan hal itu langsung dari Anda. Kami ingin Anda mengajarkan kepada kami sesuatu yang telah Anda ajarkan kepada Anda." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berkumpul-lah kalian pada hari ini dan ini." Setelah mereka berkumpul, Rasulullah s.a.w. pun mendatangi mereka dan mengajarkan kepada mereka apa yang telah Allah ajarkan kepada beliau. Kemudian lebih lanjut beliau bersabda: "Setiap kalian didahului meninggal dunia oleh tiga orang anaknya, maka baginya mereka merupakan hijab dari neraka." Salah seorang wanita dari mereka bertanya: "Dan dua, dan dua, dan dua?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya, dan dua, dan dua, dan dua."

١٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : ثَلَاثَةٌ لَمْ يَبْلُغُوا الْحَيْثُ

153. Bersumber dari Abu Hurairah, dia mengatakan: "Yaitu tiga orang anak yang belum mencapai usia baligh."

ke dalam sorga." Dalam riwayatnya Suwaid, dia berkata: "Kami mendapat cerita dari Abu Salil, dari Ubaidillah bin Sa'id, dari Yahya alias Ibnu Sa'id, dan dari At Taimi dengan isnad tersebut. Abu Hassan bertanya: "Apakah anda pernah mendengar sesuatu dari Rasulullah s.a.w. yang bisa menyenangkan hatiku karena ditinggal mati oleh anak-anaku itu?" Abu Hurairah menjawab: "Ya."

١٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : أَتَيْتِ امْرَأَةً النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ لَهَا . فَقَالَتْ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! ادْعُ اللَّهُ لَهُ . فَلَقَدْ دَفَنْتُ ثَلَاثَةً . قَالَ : دَفَنْتُ ثَلَاثَةً ؟ قَالَتْ : نَعَمْ . قَالَ : لَقَدْ احْتَضَرْتَ بِحِطَّارٍ شَدِيدٍ مِنَ النَّارِ .

155. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang wanita datang kepada nabi s.a.w. dengan membawa seorang anaknya yang masih kecil. Ia berkata: "Wahai nabi Allah, do'akanlah anakku ini. Yang tiga telah meninggal dunia". Nabi s.a.w. bertanya: "Yang tiga telah meninggal dunia?" Ia menjawab: "Benar". Nabi s.a.w. bersabda: "Berarti Anda telah membikin sebuah dinding yang sangat kuat dan siksa neraka."

١٥٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا . فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّهُ يُشْتَكِي . وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْهِ . قَدْ دَفَنْتُ ثَلَاثَةً . قَالَ : لَقَدْ احْتَضَرْتَ بِحِطَّارٍ شَدِيدٍ مِنَ النَّارِ .

156. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang wanita datang kepada nabi s.a.w. dengan membawa seorang anaknya yang masih kecil. Ia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya anakku ini sedang sakit. Aku sangat mengkhawatirkannya. Sebab tiga orang anakku telah meninggal dunia." Mendengar itu Rasulullah s.a.w. ber-

١٥٤ - عَنْ أَبِي حَسَّانَ . قَالَ : قُلْتُ لِأَبِي هُرَيْرَةَ : إِنَّهُ قَدْ مَاتَ لِي ابْنَانِ . فَمَا أَنْتَ مُخَدِّئِي عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمُحَدِّثٍ تَطَيَّبُ بِهِ أَنْفُسَنَا عَنْ مَوْتَانَا؟ قَالَ : قَالَ : نَعَمْ . صِفَارُهُمْ دَعَا مِنْكُمْ الْجَنَّةَ يَنْتَلِي أَحَدُهُمْ أَبَاهُ . أَوْ قَالَ أَبُوئِهِ - فَيَأْخُذُ بِثَوْبِهِ - أَوْ قَالَ بِيَدِهِ - كَمَا آخُذُ أَنَا بِصَنْفَةِ ثَوْبِكَ هَذَا . فَلَا يَتَنَاهَا . أَوْ قَالَ - فَلَا يَنْتَمِي - حَتَّى يَدْخُلَهُ اللَّهُ وَأَبَاهُ الْجَنَّةَ . وَفِي رِوَايَةٍ سُؤِيدٍ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو السَّلِيلِ . وَحَدَّثَنِيهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ . حَدَّثَنَا يَحْيَى (يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ) عَنِ الشَّيْبِ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَقَالَ : فَمَهْلُ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا تَطَيَّبُ بِهِ أَنْفُسَنَا عَنْ مَوْتَانَا؟ قَالَ : نَعَمْ .

154. Bersumber dari Abu Hassan, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abu Hurairah: "Sesungguhnya kedua orang puteraku meninggal dunia. Adakah kamu pernah menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah s.a.w. yang dapat menghibur diriku karena kematian anak-anaku itu?" Abu Hurairah menjawab: "Ya, yaitu sabda Rasulullah s.a.w.: "Anak-anak kecil mereka merupakan simpanan-simpanan sorga. Salah seorang mereka akan menemui ayahnya. Dia akan berkata kepada kedua orang tuanya sambil memegang pakaiannya dengan tangannya, seperti aku memegang ujung pakaianmu sekarang ini. Dan itu tidak akan dia lepaskan sampai Allah akan memasukkannya berikut ayahnya

sabda: Sungguh kamu telah membuat sebuah dinding kuat yang akan membentengi dari siksa neraka.”

(٤٨) بَابُ إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا حَبَّبَهُ إِلَى عِبَادِهِ

48. Bab: Apabila Allah Mencintai Seorang Hamba, Maka Allah Akan Membuat Hamba-Hamba-Nya Yang Lain Mencintainya.

١٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ فَقَالَ: ائْتِ أَحِبَّ فَلَنَا فَأَحِبَّهُ. قَالَ فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ. ثُمَّ يَنَادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فَلَانًا فَأَحِبُّوهُ. فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ. قَالَ ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ. وَإِذَا أَبْغَضَ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ فَيَقُولُ: ائْتِ أَبْغَضَ فَلَانًا فَأَبْغِضُوهُ. قَالَ فَيَبْغِضُوهُ جِبْرِيلُ. ثُمَّ يَنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ: إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ فَلَانًا فَأَبْغِضُوهُ. قَالَ فَيَبْغِضُونَهُ. ثُمَّ تَوْضَعُ لَهُ الْبُغْضَاءُ فِي الْأَرْضِ.

157. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia akan memanggil Jibril dan berfirman: "Sesungguhnya Aku mencintai si polan maka cintailah pula dia. Jibril pun mencintainya. Kemudian dia menyeru para penghuni langit: "Sesungguhnya Allah mencintai si polan, maka cintailah pula dia." Para penghuni langit pun

sama mencintainya. Kemudian dia pun diterima di bumi. Dan apabila Allah membenci seorang hamba, maka Dia memanggil Jibril dan berfirman: "Sesungguhnya Aku membenci si polan, maka bencilah pula dia. Jibril pun membencinya. Kemudian Jibril menyeru para penghuni langit: "Sesungguhnya Allah membenci si polan, maka bencilah pula kepadanya." Para penghuni langit pun sama membencinya. Kemudian kebencian pun merambat ke bumi."

١٥٨ - عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ. قَالَ: كُنَّا بِعَرَفَةَ. فَمَرَّ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ عَلَى الْعَوْسِمِ. فَقَامَ النَّاسُ يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ. فَقُلْتُ لِأَبِي: يَا أَبَتِ! إِنِّي أَرَى اللَّهَ يُحِبُّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ. قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: لِعَالِهِ مِنَ الْحُبِّ فِي قُلُوبِ النَّاسِ. فَقَالَ: يَا بَيْنِكَ! أَنْتَ سَمِعْتَ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ جَرِيرٍ عَنْ سُهَيْلٍ.

158. Bersumber dari Suhail bin Abu Shaleh, dia berkata: "Aku sedang berada di Arafah. Satu hari Umar bin Abdul Aziz lewat dengan muka elok berseri-seri. Orang-orang sama berdiri memandangnya. Lalu aku katakan kepada ayahku: "Aku yakin Allah mencintai Umar bin Abdul Aziz". Ayahku bertanya: "Alasannya?" Aku katakan kepada ayahku: "Karena dia mendapat simpati di hati banyak orang". Ayahku berkata: "Tetap sekali. Aku pernah mendengar Abu Hurairah menceritakan sebuah hadits dari Rasulallah s.a.w....." selanjutnya dia menuturkan seperti cerita haditsnya Jarir dari Suhail di atas.

(٤٩) بَابُ الْأَرْوَاحِ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ

49. Bab: Arwah Itu Bermacam-Macam.

١٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ. فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ. وَمَا تَنَازَرَ مِنْهَا ائْتَلَفَ.

159. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Arwah itu bermacam-macam. Arwah yang dikenali maka dia akan jinak. Dan arwah yang dibiarkan maka dia akan menjauh."

١٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. مَحْدِيثٌ يَرْفَعُهُ: قَالَ النَّاسُ مَعَاذِنُ كَعَاذِنِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَتَقَهُوْا وَالْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ. فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ. وَمَا تَنَازَرَ مِنْهَا ائْتَلَفَ.

160. Bersumber dari Abu Hurairah, dengan hadits marfu', dia berkata: "Manusia itu adalah tambang seperti tambang emas dan perak. Yang termasuk diantara mereka pada zaman jahiliyah adalah yang terbaik di antara mereka dalam Islam apabila mereka pandai dalam soal agama. Dan arwah itu bermacam-macam. Arwah yang dikenali maka ia akan jinak, sedang arwah yang dibiarkan maka ia akan menjauh."

(٥٠) بَابُ الْمَرْءِ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

50. Bab: Seseorang Itu Bersama Orang Lain Yang Dicintai.

١٦١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَعَدَدْتَ لَهَا؟ قَالَ: حُبُّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ. قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَبْتَ.

161. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya seorang laki-laki dusun bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Kapan kiamat?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?" Lelaki itu menjawab: "Cinta Allah dan Rasul-Nya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

١٦٢ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: وَمَا أَعَدَدْتَ لَهَا؟ فَلَمْ يَذْكُرْ كَبِيرًا. قَالَ: وَلَكِنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ. قَالَ: فَأَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَبْتَ.

162. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Seseorang bertanya: "Wahai Rasulullah, bilakah kiamat?" Beliau balik bertanya: "Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?" (tanpa menyebut kalimat "besar"). Dia menjawab "Yang jelas aku mencintai Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

فَكَانَ الرَّحْلُ اسْتَكَانَ . ثُمَّ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا أَعَدَدْتَ لَنَا كَبِيرَ صَلَاةٍ وَلَا صِيَامٍ وَلَا صَدَقَةٍ . وَلَكِنِّي أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ . قَالَ : فَأَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ .

164. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika aku dan Rasulullah s.a.w. baru saja hendak beranjak keluar dari masjid, di muka pintu masjid itu kami bertemu dengan seorang laki-laki. Dia bertanya: "Wahai Rasulullah, kapan kiamat tiba?" Rasulullah s.a.w. balik bertanya: "Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?" laki-laki itu seakan-akan merendahkan diri sendiri, kemudian berkata: "Wahai Rasulullah, terus terang saja aku tidak punya persiapan pahala banyak yang aku dapatkan dari puasa dan sembahyang sunnat serta sedekah. Tetapi aku mencintai Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

١٦٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ أَحَبَّ قَوْمًا وَلَمْ يَلْحَقْ بِهِمْ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ .

165. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda tentang seseorang yang mencintai suatu kaum saat dia bertemu dengan mereka?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Seorang akan bersama orang yang dicintai."

١٦٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَتَى السَّاعَةُ ؟ قَالَ : وَمَا أَعَدَدْتَ لِلْسَّاعَةِ ؟ قَالَ : حُبَّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ . قَالَ : فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ .

قَالَ أَنَسٌ : فَمَا فِرْنَا بَعْدَ الْإِسْلَامِ ، فَرَحًا أَشَدَّ مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ . قَالَ أَنَسٌ : فَأَنَا أَحَبُّ اللَّهِ وَرَسُولَهُ . وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ . فَارْجُوا أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ . وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِأَعْمَالِهِمْ .

163. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan bertanya: "Wahai Rasulullah, kapankah kiamat itu?" Rasulullah s.a.w. balik bertanya: "Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya?" Lelaki itu menjawab: "Cinta Allah dan RasulNya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

Anas mengatakan lebih lanjut: "Sesudah Islam, tidak ada kegembiraan yang paling aku rasakan melebihi sabda Nabi s.a.w. tersebut. Aku memang mencintai Allah, mencintai Rasul-Nya dan juga mencintai Abu Bakar. Dan Aku sangat berharap bisa bersama-sama dengan mereka, sekalipun aku tidak bisa mencontoh amalan-amalan mereka."

١٦٤ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : قَالَ : بَيْنَمَا أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجِينَ مِنَ الْمَسْجِدِ . فَلَقِينَا رَجُلًا عِنْدَ شِدَّةِ الْمَسْجِدِ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَتَى السَّاعَةُ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَعَدَدْتَ لَهَا ؟ قَالَ

(٥١) بَابُ إِذَا أَتَى عَلَى الصَّالِحِ فَمِنْ بَشَرِي وَلَا تَضُرُّهُ

51. Bab: Pujian Kepada Orang Shaleh Adalah Kegembiraan, Bukannya Sesuatu Yang Membahayakannya.

١٦٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : فِئِلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْخَيْرِ ، وَيَحْمَدُهُ النَّاسُ عَلَيْهِ ؟ قَالَ : تِلْكَ عَاجِلُ بَشَرِي الْمُؤْمِنِ .

166. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Pernah ditanyakan kepada Rasulullah s.a.w.: "Bagaimana pendapat Anda mengenai seseorang yang melakukan suatu amal kebajikan, lalu dia memperoleh pujian dari manusia?" Beliau menjawab: "Itu adalah kegembiraan seorang mukmin yang baru dibayarkan di dunia."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٦ . كِتَابُ الْقَدْرِ

XLVI. KITAB TAKDIR

(١١) بَابُ كَيْفِيَّةِ الْخَلْقِ الْإِدْبِي فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَكِتَابَةِ رِزْقِهِ
وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَسَقَاوَتِهِ وَسَعَادَتِهِ

1. Bab: Proses Penciptaan Manusia Dalam Perut Ibunya, Dan Penentuan Mengenai Rizki, Ajal Dan Amalnya, Serta Mengenai Kecelakaan Dan Kebahagiaannya.

١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مُضْفَعَةً مِثْلَ ذَلِكَ . ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ . وَيَوْمَئِذٍ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ . يَكْتُبُ رِزْقَهُ ، وَأَجَلَهُ وَكَلِمَةً . وَسُنِّيٌّ أَوْ سَعِيدٌ . فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ ! إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلٍ يَهْلُ أَهْلُ نَجَنَتِهِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ

الصَّحْفُ . فَلَا يُزَادُ فِيهَا وَلَا يُنْقَصُ .

2. Bersumber dari Hudzaifah bin Asid, dia mendengar khabar Nabi s.a.w. bersabda: "Malaikat akan masuk ke dalam air mani sewaktu ia sudah bersemayam di dalam rahim selama empat puluh sampai empat puluh lima malam. Lalu malaikat berkata: "Ya Tuhan, dia ini orang celaka atau orang bahagia?" Kedua-duanya lalu ditulis. Sang malaikat berkata: "Ya Tuhan, dia ini diciptakan laki-laki atau perempuan?" Kedua-duanya lalu ditulis. Ditulis pula amalannya, riwayatnya, ajalnya dan rizkinya. Kemudian dilipatlah lembaran-lembaran, sehingga tidak bisa lagi ditambahi maupun dikurangi."

٣ - عَنِ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ ، أَنَّ عَامِرَ بْنَ وَاثِلَةَ حَدَّثَهُ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : الشَّقِيُّ مَنْ شَقِيَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ وَالسَّعِيدُ مَنْ وَعِظَ بِغَيْرِهِ . فَأَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ حُدَيْفَةُ ابْنُ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ . فَحَدَّثَهُ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ : وَكَيْفَ يَشْقَى رَجُلٌ بِغَيْرِ عَمَلٍ ؟ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ : أَتَعْجَبُ مِنْ ذَلِكَ ؟ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا مَرَّ بِالنُّطْفَةِ ثِنْتَانِ وَارْبَعُونَ لَيْلَةً ،

بَعَثَ اللَّهُ إِلَيْهَا مَلَكًا . فَصَوَّرَهَا وَخَلَقَ سَمْعَهَا وَبَصَرَهَا وَجِلْدَهَا وَلَحْمَهَا وَعِظْمَهَا . ثُمَّ قَالَ : يَا رَبِّ ! أَذَكَرُّ أَمْ أَنْثَى ؟ فَيَنْصِي رُبُّكَ مَا شَاءَ . وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ . ثُمَّ يَقُولُ : يَا رَبِّ ! أَجَلُهُ . فَيَقُولُ رَبُّكَ مَا شَاءَ . وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ .

فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ . فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ . فَيَدْخُلُهَا . وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ . حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمَا إِلَّا ذِرَاعٌ . فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ . فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ . فَيَدْخُلُهَا .

1. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Orang yang jujur dan dipercaya yakni Rasulullah s.a.w. bercerita kepadaku: "Sesungguhnya salah seorang kamu penciptaannya terhimpun dalam perut ibunya selama empat puluh hari. Kemudian sesudah itu ia menjadi segumpal darah beku. Kemudian sesudah itu ia menjadi sepotong daging. Kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan roh ke dalamnya, dan diperintahkan untuk menulis empat kalimat; yaitu menentukan rizkinya, ajalnya, dan amalannya serta apakah ia diciptakan sebagai orang yang celaka atau orang yang bahagia. Demi Dzat yang tiada Tuhan selain Dia. Sesungguhnya salah seorang kamu telah melakukan amalannya penghuni surga. Namun ketika perjalanannya tinggal sehasta saja, karena ketentuan takdir bisa jadi dia berbalik melakukan amalannya penghuni neraka. Sebaliknya salah seorang kamu telah melakukan amalannya penghuni neraka. Namun ketika perjalanan hanya tinggal sehasta saja, karena ketentuan takdir bisa jadi dia akan berubah melakukan amalannya penghuni surga, sehingga dia bisa masuk ke dalamnya."

٢ - عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَدْخُلُ الْمَلَكُ عَلَى النُّطْفَةِ بَعْدَ مَا تَسْتَقِرُّ فِي الرَّحِمِ بِأَرْبَعِينَ ، أَوْ خَمْسَةَ وَارْبَعِينَ لَيْلَةً . فَيَقُولُ : يَا رَبِّ ! أَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ؟ فَيَكْتُبَانِ . فَيَقُولُ : أَيُّ رَبِّ ! أَذَكَرُّ أَوْ أَنْثَى ؟ فَيَكْتُبَانِ . وَيَكْتُبُ عَمَلَهُ وَآثَرَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ . ثُمَّ تَطْوَى

أَوَأَنْتَى؟ فَيَجْعَلُهُ اللَّهُ ذَكَرًا أَوْ أَنْثَى. ثُمَّ يَقُولُ
يَا رَبِّ! اسْوِيْ أَوْ غَيْرِ سْوِي؟ فَيَجْعَلُهُ اللَّهُ سْوِيًا
أَوْ غَيْرِ سْوِيٍّ ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ! مَا رَزَقَهُ؟ مَا أَجَلَهُ
مَا خَلَقَهُ؟ ثُمَّ يَجْعَلُهُ اللَّهُ سَقِيًّا أَوْ سَعِيدًا

4. Bersumber dari Hudzaifah bin Asid Al Ghiffari, dia berkata: "Aku mendengar dengan kedua telingaku sendiri Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya air mani (nuthfah) itu bersemayam di dalam rahim selama empat puluh malam. Kemudian malaikat lah yang membentuknya. (Menurut versi Zuhair: "Yang menciptakannya). Sang malaikat berkata: "Ya Tuhan, diciptakan laki-laki atau perempuan?" Allah lah yang lalu menciptakannya laki-laki atau perempuan. Kemudian sang malaikat berkata: "Ya Tuhan, ia diciptakan cacat atau tidak cacat?" Allah lah yang lalu menciptakannya cacat atau tidak cacat. Kemudian sang malaikat berkata: "Ya Tuhan, bagaimana dengan rizkinya, ajal nya dan akhlak nya?" Kemudian Allah lah yang menjadikannya sebagai orang yang celaka atau orang yang bahagia.

٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَرَفَعِ الْحَدِيثَ أَنَّهُ قَالَ:
إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ وَكَّلَ بِالرَّحِمِ مَلَكَ. فَيَقُولُ:
أَيُّ رَبِّ! عِلْقَةٌ، أَيُّ رَبِّ! مَضْرَعَةٌ. فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ
يَقْضِيَ خَلْقًا قَالَ قَالَ الْمَلِكُ: أَيُّ رَبِّ! ذَكَرٌ أَوْ أَنْثَى؟
سَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ؟ فَمَا الرِّزْقُ؟ فَمَا الْأَجَلُ؟ فَيَكْتُبُ
كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ.

ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ! رِزْقُهُ. فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ. وَيَكْتُبُ
لِلْمَلِكِ. ثُمَّ يَخْرِجُ الْمَلِكُ بِالصَّحِيفَةِ فِي يَدِهِ. فَلَا يَزِيدُ
عَلَى مَا أَمْرًا وَلَا يَنْقُصُ.

3. Bersumber dari Abuz Zubair Al Makkiy, bahwa Amir bin Watsilah menceritakan, sesungguhnya dia pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud mengatakan: "Orang yang celaka adalah yang celaka dalam perut ibunya, dan orang yang bahagia adalah yang mau menerima wasiat orang lain. Seseorang kemudian mencoba menemui Hudzaifah bin Asid Al Fhiffari ketika mendengar ucapan Abdullah bin Mas'ud tersebut lalu bertanya: "Bagaimana seseorang bisa celaka bukan karena amal?" Hudzaifah bin Asid berkata kepadanya: "Kamu heran pada hal tersebut? Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila air mani telah bersemayam selama empat puluh malam, maka Allah mengutus malaikat kepadanya untuk membentuknya, membentuk pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagingnya dan tulangnya. Kemudian malaikat itu berkata: "Ya Tuhan, ia diciptakan laki-laki atau perempuan? Tuhanmu lalu memutuskan apa yang dikehendaki-Nya. Setelah menulis, sang malaikat itu berkata: "Ya Tuhan, bagaimana dengan ajal nya?" Tuhanmu lah yang memutuskan apa yang dikehendaki-Nya. Setelah menulisnya, sang malaikat itu berkata lagi: "Ya Tuhan, bagaimana dengan rizkinya?" Tuhanmulah yang memutuskan apa yang dikehendaki-Nya. Setelah menulisnya, sang malaikat kemudian keluar dengan membawa catatan di tangannya. Dan tidak menambah dan juga tidak mengurangi apa yang telah diperintahkan."

٤ - عَنْ حَدِيْفَةَ بْنِ أَسِيْدِ الْغِفَارِيِّ فَقَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَذُنِي
هَاتَيْنِ، يَقُولُ: إِنَّ النُّطْفَةَ تَقَعُ فِي الرَّحْمِ أَرْبَعِينَ
لَيْلَةً، ثُمَّ يَتَصَوَّرُ عَلَيْهَا الْمَلِكُ. قَالَ زُهَيْرٌ
حَسْبُنْهُ قَالَ الَّذِي يَخْلُقُهَا: فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! اذْكَرُ

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ۖ فَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ۖ فَسَنِيسِرُهُ
لِلْعُسْرَىٰ. [٩٢/الليل/٥-١٠].

6. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Aku ikut mengantarkan jenazah di Baqi' Al Gharqad, sebuah tempat pemakaman di Madinah. Lalu datang kepadaku Rasulullah s.a.w. Kami duduk berdekatan. Beliau memegang sebatang tongkat kecil. Beliau pukul-pukulkan tongkat itu ke tanah. Dengan gaya seperti orang yang sedang kebingungan beliau bersabda: "Setiap orang dari kalian, atau setiap jiwa yang bernafas, oleh Allah telah ditentukan tempatnya di sorga atau di neraka. Bahkan oleh Allah juga sudah ditentukan apakah dia sebagai orang yang celaka atau orang yang bahagia." Seorang laki-laki tiba-tiba berkata: "Wahai Rasulullah, kalau begitu apakah tidak sebaiknya kita menunggu ketentuan takdir kita, dan tidak usah beramal?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang termasuk golongan bahagia, dia pasti akan mengarah pada amalnya orang-orang yang golongan bahagia. Dan barangsiapa termasuk golongan celaka, dia juga pasti akan mengarah pada amalnya orang-orang golongan celaka." Lebih lanjut Rasulullah s.a.w. bersabda: "Beramallah, setiap kamu dipermudah. Orang-orang golongan bahagia mereka akan dipermudah untuk melakukan amalnya orang-orang golongan bahagia. Adapun orang-orang golongan celaka, mereka juga akan dipermudah untuk melakukan amalnya orang-orang golongan celaka." Kemudian beliau membaca ayat berikut ini: "Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (sorga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar."

٧ - عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَاتَ يَوْمٍ جَالِسًا وَفِي يَدِهِ عُودٌ يَنْكُتُ بِهِ. فَرَفَعَ رَأْسَهُ
فَقَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ نَفْسٍ إِلَّا وَقَدْ عَلِمَ مَنْزِلَهَا مِنَ الْجَنَّةِ

5. Bersumber dari Anas bin Malik, secara marfu' sesungguhnya dia mengatakan: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung mewakilkan malaikat di dalam rahim. Sang malaikat itu berkata: "Ya Tuhan, masih berupa air mani. Ya Tuhan, sudah berupa darah membeu. Ya Tuhan, sudah berupa sepotong daging." Manakala Allah sudah memutuskan untuk menciptakannya menjadi manusia, maka malaikat akan berkata: "Ya Tuhan, diciptakan laki-laki atau perempuan? Celaka atau bahagia? Bagaimana rizkinya? Dan bagaimana pula ajalnya?" Semua itu sudah ditentukan dalam perut ibunya."

٦ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كُنَّا فِي جَنَازَةٍ فِي بَقِيْعِ الْغَرَقَدِ. فَأَتَانَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَتَعَدَّ وَقَعَدْنَا حَوْلَهُ
وَمَعَهُ مِخْصَرَةٌ. فَتَكَسَّ فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِمِخْصَرَتِهِ
ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ، مَا مِنْ نَفْسٍ مَنفُوسَةٍ،
إِلَّا وَقَدْ كَتَبَ اللَّهُ مَكَانَهَا مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ. وَإِلَّا وَقَدْ
كُتِبَتْ شَقِيئَةٌ أَوْ سَعِيدَةٌ. قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ! أَفَلَا تَمَكُّتُ عَلَيَّ كِتَابِنَا، وَنَدْعُ الْعَمَلَ؟ فَقَالَ:
مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ. فَسَيَصِيرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ
السَّعَادَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ، فَسَيَصِيرُ إِلَى عَمَلِ
أَهْلِ الشَّقَاوَةِ. فَقَالَ: اعْمَلُوا. فِكُلُّ مَيْسَرٍ. أَمَا أَهْلُ السَّعَادَةِ
فَيُيَسِّرُونَ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ. وَأَمَا أَهْلُ الشَّقَاوَةِ
فَيُيَسِّرُونَ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ. ثُمَّ قَرَأَ: فَأَمَّا مَنْ
أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ۖ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ۖ فَسَنِيسِرُهُ لِلْيُسْرَىٰ ۖ

وَالنَّارِ . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَلِمَ نَعْمَلُ ؟ أَفَلَا نَسْكَلُ ؟ قَالَ : لَا . اْعْمَلُوا : فَكُلُّ مَيْسِرٍ لِمَا خُلِفَ لَهُ . ثُمَّ قَرَأَ : فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى : وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى : إِلَى قَوْلِهِ : فَسَنِيَسِرُهُ لِّلْعُسْرَى [١٠-٥ / الليل]

7. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Pada suatu hari Rasulullah s.a.w. Sedang duduk. Tangannya memegang sebatang kayu yang cocok-cocokkan ke tanah. Sambil mengangkat kepalanya beliau bersabda: "Setiap orang dari kalian sudah diketahui kedudukannya di sorga atau di neraka." Para sahabat sama bertanya: "Wahai Rasulullah, lalu perlunya apa kita beramal? Apakah tidak sebaiknya kita pasrah saja?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jangan. Tetaplah beramal. Masing-masing akan dipermudah untuk sesuatu yang diciptakan buatnya." Kemudian beliau membaca firman Allah: "Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (sorga), sampai pada firman.... maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar."

٨ - عَزَّ جَابِرٌ . قَالَ : جَاءَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشَمٍ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! بَيْنَ لَنَا دِينُنَا كَأَنَّا خُلِقْنَا الْآنَ . فِيمَا الْعَمَلُ الْيَوْمَ ؟ أَفِيمَا جَفَّتْ بِهِ الْأَقْلَامُ وَجَرَتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ أَمْ فِيمَا سَتَقْبِلُ ؟ قَالَ : لَا . بَلْ فِيمَا جَفَّتْ بِهِ الْأَقْلَامُ وَجَرَتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ . قَالَ : فَفِيمَا الْعَمَلُ ؟

قَالَ زُهَيْرٌ : ثُمَّ تَكَلَّمَ أَبُو الزُّبَيْرِ بِشَيْءٍ لَمْ أَفْهَمْهُ . فَسَأَلْتُ مَا قَالَ ؟ فَقَالَ : اْعْمَلُوا فَكُلُّ مَيْسِرٍ .

8. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Suraqah bin Malik bin Ju'tzum datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, terangkan kepada kami agama kami seakan-akan kami diciptakan sekarang. Untuk apa sebenarnya kami beramal pada hari ini? Bukankah semuanya sudah dalam genggaman pengetahuan Allah dan berlaku dalam suratan takdir? Lalu apa yang akan kita lakukan di masa depan?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jangan begitu. Semuanya memang sudah berada dalam genggaman pengetahuan Allah dan sudah berlaku dalam suratan takdir." Suraqah bin Malik bin Ju'tsum bertanya: "Jadi buat apa beramal?"

Bersumber dari Jabir, dari nabi s.a.w. yang isinya sama dengan hadits di atas. Hanya saja ada kelanjutannya: Rasulullah s.a.w. menjawab: "Setiap orang yang mau bermal akan dipermudah buat amalnya."

٩ - حَدَّثَنَا مَطْرَفٌ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ . قَالَ : قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَعْلِمُ أَهْلَ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ ؟ قَالَ : فَقَالَ : نَعَمْ . قَالَ قِيلَ : فَفِيمَا يَعْصَلُ الْعَامِلُونَ ؟ قَالَ : كُلُّ مَيْسِرٍ لِمَا خُلِفَ لَهُ .

9. Bersumber dari Imran bin Hushain, dia berkata: "Ditanyakan: "Wahai Rasulullah, apakah sudah diketahui para penghuni sorga dari para penghuni neraka?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya". Ditanyakan lagi: "Jadi untuk apa orang-orang harus beramal?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Masing-masing akan dipermudah untuk apa yang diciptakan buatnya."

١٠ - عَنِ الْأَسْوَدِ الدَّكَلِيِّ . قَالَ : قَالَ لِي عِمْرَانُ بْنُ الْحُصَيْنِ : أَرَأَيْتَ مَا يَعْصَلُ النَّاسُ الْيَوْمَ وَيَكْدَحُونَ فِيهِ . أَشَيْءٌ قُضِيَ عَلَيْهِمْ مِنْ قَدَرٍ مَا سَبَقَ ؟ أَوْ فِيمَا يُسْتَقْبَلُونَ بِهِ بِمَا آتَاهُمْ

بِهِ نَبِيِّهِمْ، وَتَبَّتْ الْحُجَّةُ عَلَيْهِمْ؟ فَقُلْتُ: بَلْ شَيْءٌ
 قَضَى عَلَيْهِمْ وَمَضَى عَلَيْهِمْ. قَالَ فَقَالَ: أَفَلَا يَكُونُ ظُلْمًا؟
 قَالَ: فَفَرَعْتُ مِنْ ذَلِكَ فَرَعًا شَدِيدًا. وَقُلْتُ: كُلُّ شَيْءٍ
 خَلَقَ اللَّهُ وَمَلَكَ يَدِهِ. فَلَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ.
 فَقَالَ لِي: يَرْحَمُكَ اللَّهُ! إِنْ لَمْ أُرِدْ بِمَا سَأَلْتُكَ إِلَّا لِأَخْزُرَ
 عَمَّا لَكَ. إِنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ مَرْبِئَةَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ مَا يَفْعَلُ النَّاسُ الْيَوْمَ،
 وَيَكْدَحُونَ فِيهِ، أَشَيْءٌ قَضَى عَلَيْهِمْ وَمَضَى فِيهِمْ مِنْ
 قَدَرٍ قَدْ سَبَقَ، أَوْ فِيمَا يُسْتَقْبَلُونَ بِهِ مِنَّا أَنَا هُمْ بِهِ
 نَبِيِّهِمْ، وَتَبَّتْ الْحُجَّةُ عَلَيْهِمْ؟ فَقَالَ: لَا. بَلْ شَيْءٌ
 قَضَى عَلَيْهِمْ وَمَضَى فِيهِمْ. وَتَصَدِّيقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللَّهِ
 عَزَّ وَجَلَّ: وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا: فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا:

[٩١/ الشمس / ٧ و ٨]

10. Bersumber dari Abu Al Aswad Ad Dualiy, dia berkata: "Imran bin Hushain bertanya kepadaku: "Menurut pendapatmu, yang dilakukan dan diperjuangkan oleh manusia itu apakah sesuatu yang sudah diputuskan terhadap mereka dan telah berlaku dalam surat takdir, ataukah ia mengandung prospektif yang bisa berubah sebagai sesuatu yang diberikan oleh nabi mereka dan sudah ditetapkan hujjahnya atas mereka?" Aku menjawab: "Yaitu sesuatu yang sudah diputuskan terhadap mereka". Imran bin Hushain bertanya lagi: "Kalau begitu apakah hal itu bukan suatu kezaliman?" Aku terkejut sekali mendengar ucapannya tersebut. Lalu aku katakan: "Segala sesuatu itu ciptaan

(makhluk) Allah dan menjadi milik-Nya. Jadi tidak perlu dimintai pertanggung jawaban tentang apa yang dilakukan. Manusia lah yang perlu dimintai pertanggung jawaban." Imran bin Hushain berkata kepadaku: "Mudah-mudahan Allah melimpahkan rahmat kepadamu. Aku bertanya kepadamu sebenarnya hanya ingin menguji sejauh mana kecerdasan akal pikiranmu. Sesungguhnya pernah ada dua orang laki-laki dari Muzainah datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda, yang dilakukan dan diperjuangkan manusia hari ini apakah sesuatu yang sudah diputuskan terhadap mereka dan sudah berlaku dalam ketentuan takdir, ataukah ia mengandung prospektif yang bisa berubah sebagai sesuatu yang dibawa oleh nabi mereka dan sudah ditetapkan hujjahnya atas mereka?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ah tidak, melainkan sesuatu yang sudah diputuskan terhadap mereka. Bukti dari hal itu dapat dalam Kitab Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan-Nya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya."

١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ الزَّمَانَ الطَّوِيلَ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ يُخْتَمُ لَهُ عَمَلُهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ الزَّمَانَ الطَّوِيلَ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، ثُمَّ يُخْتَمُ لَهُ عَمَلُهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

11. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya seseorang bisa jadi sepanjang zaman selalu melakukan amalannya penghuni surga, akan tetapi dia lalu mengakhiri dengan amalnya penghuni neraka. Sebaliknya bisa jadi seseorang sepanjang waktu selalu mengerjakan amalannya penghuni neraka, namun kemudian dia mengakhiri dengan amalannya penghuni surga."

وَفِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي عَمْرٍو وَابْنِ عَبْدَةَ . قَالَ أَحَدُهُمَا : خَطَّ
وَقَالَ الْآخَرُ : كَتَبَ لَكَ التَّوْرَةَ بِيَدِهِ .

13. Bersumber dari Thawus, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Adam dan Musa terlibat satu perdebatan. Kata Musa: "Wahai Adam. Kamu adalah ayahku. Kamu bikin aku susah bahkan kamu keluarkan aku dari sorga." Adam membalas berkata kepada Musa: "Kamu Musa. Allah telah memilihmu dengan kalam-Nya. Allah menuliskan untukmu dengan tangan-Nya. Apakah kamu akan mencercaku atas suatu perkara yang telah ditentukan oleh Allah terhadapku empat puluh tahun sebelum Dia menciptakan aku?" Nabi s.a.w. bersabda: "Akhirnya Adam mampu mengalahkan Musa. Akhirnya Adam mampu mengalahkan Musa." Dalam hadits Ibnu Abi Umar dan Ibn Abdah, salah seorang di antara keduanya mengatakan: "Khatthha" (menuliskan); sedangkan yang lain berkata: "Menuliskan Taurat untukmu dengan tangan-Nya."

١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَحَاجَ آدَمَ وَمُوسَى . فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى . فَتَمَاكَ لَهُ مُوسَى : أَنْتَ آدَمُ الَّذِي أَغْوَيْتَ النَّاسَ وَأَخْرَجْتَهُمْ مِنْ الْجَنَّةِ ؟ فَقَالَ آدَمُ : أَنْتَ الَّذِي أَعْطَاهُ اللَّهُ عِلْمَ كُلِّ شَيْءٍ وَأَصْطَفَاهُ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِهِ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَتَلَّوْمُنِي عَلَى أَمْرِ قَدَّرَ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ ؟

14. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Adam dan Musa saling berdebat. Tetapi Adam mampu mengalahkan Musa. Musa berkata kepada Adam: "Kamu adalah Adam. Kamulah yang membujuk manusia dan yang mengeluarkan mereka dari sorga." Adam berkata: "Kamu adalah orang yang telah dikuriani Allah bisa mengetahui segala sesuatu. Bukankah kamu juga dipilih membawa risalah-Nya untuk disampaikan kepada ummat manu-

١٢ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الرَّجُلَ لَيَفْعَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، فَيَمَّا يَبْدُو لِلنَّاسِ ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ . وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَفْعَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ فَيَمَّا يَبْدُو لِلنَّاسِ ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ .

12. Bersumber dari Sahel bin Sa'd As Sa'idi; sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya seseorang di mata manusia kelihatannya selalu mengerjakan amalannya penghuni sorga, padahal sejatinya dia adalah termasuk penghuni neraka. Sebaliknya seseorang di mata manusia kelihatannya selalu mengerjakan amalan penghuni neraka, padahal sejatinya dia adalah termasuk penghuni sorga."

(٢) بَابُ حِجَاجِ آدَمَ وَمُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ

2. Bab: Perdebatan Antara Adam Dan Musa a.s.

١٣ - عَنْ طَاوُسٍ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى . فَقَالَ مُوسَى : يَا آدَمُ ! أَنْتَ أَبُوْنَا . حَيْبَتْنَا وَأَخْرَجْتَنَا مِنَ الْجَنَّةِ . فَتَمَاكَ لَهُ آدَمُ : أَنْتَ مُوسَى . أَصْطَفَاكَ اللَّهُ بِكَلَامِهِ ، وَخَطَّ لَكَ بِيَدِهِ ، أَتَلَّوْمُنِي عَلَى أَمْرِ قَدَّرَهُ اللَّهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يُخْلِقَنِي بَارِعِينَ سَنَةً ؟ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى .

sia?" Musa berkata: "Ya". Adam mengatakan: "Lalu mengapa kamu cerca aku atas suatu perkara yang sudah ditakdirkan jauh sebelum aku diciptakan?"

١٥ - عَنْ يَزِيدَ (وَهُوَ ابْنُ هُرْمَزٍ) وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَابِيِّ قَالَا: سَمِعْنَا أَبَاهُمُورَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِحْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ عِنْدَ رَبِّهِمَا فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى. قَالَ مُوسَى: أَنْتَ الَّذِي خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَسْجَدَ لَكَ مَلَائِكَتُهُ، وَأَسَدَّنَاكَ فِي جَنَّتِهِ، ثُمَّ أَهْبَطْتَ النَّاسَ بِخَطِيئَتِكَ إِلَى الْأَرْضِ؟ فَقَالَ آدَمُ: أَنْتَ مُوسَى الَّذِي اضْطَرَفْنَاكَ اللَّهُ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلَامِهِ، وَأَعْطَاكَ الْأَلْوَابِحَ فِيهَا تَبْيَانُ كُلِّ شَيْءٍ، وَقَرَّبَكَ نَجِيًّا، فَبِكُمْ وَجَدْتَ اللَّهُ كَتَبَ التَّوْرَةَ قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ؟ قَالَ مُوسَى: بَارِئِينَ عَامًّا. قَالَ آدَمُ: فَهَلْ وَجَدْتَ فِيهَا: وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَى؟ [٢٠ / طه / ١٢١]. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَفَتَلَوْنِي عَلَى أَنْ عَمَلْتُ عَمَلًا كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيَّ أَنْ أَعْمَلَهُ قَبْلَ أَنْ يُخْلَقَنِي بَارِئِينَ سَنَةً؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى.

15. Bersumber dari Yazid alias Ibnu Hurmuz dan Abdurrahman bin Al A'raj, mereka mengatakan: "Kami pernah mendengar Abu Hurairah

mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Adam dan Musa a.s. berdebat di depan Tuhannya. Namun Adam bisa mengalahkan Musa. Kata Musa: "Kamu adalah Adam. Allah menciptakan kamu dengan tangan-Nya. Allah meniupkan roh-Nya kedalam dirimu, memerintahkan malai-katNya untuk bersujud kepadamu, dan mempersilahkan kamu mendiami sorga-Nya. Tetapi kemudian kamu turunkan manusia ke bumi gara-gara kesalahanmu". Adam membalas: "Kamu adalah Musa. Allah memilihmu untuk membawa risalah dan kalam-Nya. Allah memberimu isyarat yang di dalamnya terdapat penjelasan segala sesuatu. Bahkan Allah juga telah menyelamatkan kamu. Berapa lama kamu mendapati Allah menurunkan Taurat sebelum aku diciptakan?" Musa menjawab: "Empat puluh tahun". Adam mengatakan: "Selama itu apakah kamu sudah mendapati firman Allah yang berbunyi: "Dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah dia?" Musa kemudian menjawab: "Ya". Adam lalu berkata: "Jadi tidak perlu kamu mencerca aku karena aku melakukan suatu perbuatan yang telah ditentukan oleh Allah empat puluh tahun sebelum aku diciptakan". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Akhirnya Adam mampu mengalahkan Musa."

١٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَامِرِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ. قَالَ وَعَرَّشُهُ عَلَى الْمَاءِ. عَنْ أَبِي هَانِيءٍ، بِهَذَا الْأِسْنَادِ مِثْلَهُ، غَيْرَ أَنَّهَا لَمْ يَدْكُرْ وَعَرَّشُهُ عَلَى الْمَاءِ.

16. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash, dia berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Allah telah menentukan suratan takdir semua makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi atau ketika Arasy-Nya masih di atas air."

Dengan isnad itu, Nafi' alias Ibnu Yazid meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hani yang sama dengan hadits di atas.

(۳) بَابُ تَصْرِيفِ اللَّهِ تَعَالَى الْقُلُوبَ كَيْفَ شَاءَ

3. Bab: Allah lah Yang Membolak-Balikkan Kemauan Hati Menurut MauNya.

۱۷- أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِيءٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعُبُلِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَامِرِ يَقُولُ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ قُلُوبَ بَنِي آدَمَ كُلَّهَا بَيْنَ إصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ. كَقَلْبٍ وَاحِدٍ يُصْرِفُهُ حَيْثُ شَاءَ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُ عَلِيمٌ وَسَلَّمَ! مُصْرِفِ الْقُلُوبِ! مُصْرِفِ قُلُوبِنَا عَلَى طَاعَتِكَ.

17. Bersumber dari Abu Hani', bahwa dia mendengar Abu Abdurrahman Al Hubuliy, bahwa dia mendengar Abdullah bin Amer bin Al 'Ash, sesungguhnya dia mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya hati seluruh manusia itu berada dalam genggamannya jemarinya Allah Yang Maha Pengasih seperti seonggok hati saja. Dia mampu membolak-balikkannya menurut mau-Nya." Kemudian Rasulullah s.a.w. berdo'a: "Ya Allah, yang membolak-balikkan hati. Arahkan hati kami untuk taat kepadaMu."

(۴) بَابُ كُلِّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ

4. Bab: Segala Sesuatu Itu Adalah Karena Takdir.

۱۸- عَزَّ طَاوُسٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَدْرَكْتُ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُونَ: كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ

قَالَ وَسَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ. حَتَّى الْعَجْرُ وَالْكَيْسُ. أَوِ الْكَيْسُ وَالْعَجْرُ.

18. Bersumber dari Thawus; sesungguhnya dia berkata: "Aku mendapati beberapa orang dari sahabat Rasulullah s.a.w. pernah mengatakan: "Segala sesuatu itu karena takdir." Aku juga pernah mendengar Abdullah bin Umar mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda; "Segala sesuatu itu karena takdir, termasuk juga ketidak mampuan dan kecerdikan, atau kecerdikan dan ketidak mampuan."

۱۹- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ بِمَخَاصِمُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَدَرِ. فَزَلَّتْ: يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ: إِنَّا كُلُّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ. [۴۱/الف/۴۸؛ ۹۸]

19. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Beberapa orang musyrik Quraisy datang menemui Rasulullah s.a.w. untuk memperdebatkan masalah takdir. Maka turunlah ayat: "(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka." Sesungguhnya Kami menentukan segala sesuatu menurut takdir."

(۵) بَابُ قَدَرِ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الرَّزْقِ وَغَيْرِهِ

5. Bab: Manusia Itu Ditakdirkan Cenderung Berzina Dan Lainnya

۲۰- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزَّيْنِ . أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ . فَرَفَى الْعَيْنَيْنِ النَّظْرُ . وَزَفَى اللِّسَانَ النَّطْقُ وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَمِي . وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ . قَالَ عَبْدُ فِي رِوَايَتِهِ : ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ . سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ .

20. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah menentukan manusia cenderung berzina. Hal itu sama sekali tidak bisa dihindari dan pasti terjadi. Zinanya kedua pasang mata ialah memandang. Zinanya lisan (mulut) ialah mengucapkan. Zinanya jiwa ialah berharap-harap dan berkeinginan mendapatkan sesuatu. Farji atau kemaluanlah yang membenarkan atau yang mendustakan hal itu."

Abd berkata dalam riwayatnya, Ibnu Thawaf dari ayahnya, saya mendengar dari Ibnu Abbas.

٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيْبَهُ مِنَ الزَّيْنِ . مُدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ . فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظْرُ . وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا السَّمْعُ . وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ . وَالْيَدَانِ زِنَاهُمَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلُ زِنَاهُمَا الْخَطَا . وَالْقَلْبُ يَمْنُو وَيَمْنَى . وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ .

21. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Manusia itu ditentukan cenderung berbuat zina. Mereka pasti akan mendapati hal tersebut. Bentuk zinanya kedua pasang mata ialah memandang. Bentuk zinanya kedua pasang telinga ialah mendengarkan.

Bentuk zinanya mulut ialah berbicara. Bentuk zinanya tangan ialah menempeleng. Bentuk zinanya kaki ialah melangkah. Bentuk zinanya hati ialah berkeinginan mendapatkan sesuatu dan berharap-harap. Dan kemaluan lah yang membenarkan atau mendustakan hal tersebut."

(7) بَابُ مَعْنَى كُلِّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . وَحُكْمِ مَوْتِ أَطْفَالِ الْكُفَّارِ وَأَطْفَالِ الْمُسْلِمِينَ

6. Bab: Arti Setiap Anak Itu Dilahirkan Dalam Kendaraan Fitrah, Dan Hukumnya Anak-Anak Orang Kafir Serta Anak-Anak Islam Yang Meninggal Dunia.

٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُمَوِّدَانِهِ وَيَتَضَرَّانِهِ وَمِمَّ حَسَانِهِ . كَمَا تَنْتَجِجُ الْبَيْمِيَّةُ جَمْعَاءَ . هَلْ تَحْسُونُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ : وَاقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ : فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ . الْآيَةَ . [٣٠ / الروم / ٣٠]

22. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani maupun Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat, apakah kamu mengira dia terpotong hidungnya misalnya?" Kemudian Abu Hurairah mengatakan: "Kalau mau, bacalah firman Allah berikut ini: "(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah."

Nashrani. Sebagaimana halnya kalau kamu beternak onta yang lahir sempurna, apakah kamu dapati ia dalam keadaan cacat? Kemudian kalau ia menjadi cacat, bukankah kamu sendiri yang membuatnya menjadi cacat? Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai yang meninggal masih kecil?" Beliau bersabda: "Allah tahu terhadap apa yang sudah, sedang dan yang tidak akan terjadi."

٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدَهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ. وَأَبَوَاهُ بَعْدَ يَهُودَانِهِ وَيَنْصِرَانِهِ وَيُمَجْسَانِهِ. فَإِنْ كَانَا مُسْلِمَيْنِ فَمُسْلِمٌ. كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدَهُ أُمُّهُ يَلْكُرُهُ الشَّيْطَانُ فِي حِضْنَيْهِ، إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا.

25. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap manusia itu dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan fitrah. Sesudah itu, kedua orang tuanyalah yang membikannya menjadi Yahudi, Nashrani maupun Majusi. Apakah kedua orang tuanya muslim maka diapun akan muslim. Setiap manusia yang dilahirkan oleh ibunya, keduanya bahunya sudah ditinju oleh syetan kecuali Maryam dan puteranya."

٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ أَوْلَادِ الْمُشْرِكِينَ. فَقَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

26. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ditanya tentang anak orang-orang musyrik. Beliau bersabda: "Allah tahu terhadap apa yang sudah, sedang dan tidak akan terjadi."

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصِرَانِهِ وَيَسْتَرَّ كَانِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا نَأْتُوا عَامِلِينَ.

23. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya lah yang membikannya menjadi Yahudi, Nashrani maupun musyrik." Seorang sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda kalau dia mati duluan?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah tahu apa yang sudah, sedang dan yang tidak akan terjadi."

٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُولَدُ يُوَلَدُ عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصِرَانِهِ. كَمَا تَلْتَجُونَ الْإِبِلَ. فَمَهْلٌ تَجِدُونَ فِيهَا جَذَعَاءَ؟ حَتَّى تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجِدَعُونَهَا. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ صَغِيرًا؟ قَالَ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

24. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah menyebutkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Anak itu dilahirkan menurut fitrah tersebut. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi atau

وَخَلَقَ النَّارَ . فَخَلَقَ لِهَذِهِ أَهْلًا ، وَلِهَذِهِ أَهْلًا .

30. Bersumber dari Aisyah ibu orang-orang mukmin, ia berkata: "Seorang anak kecil meninggal dunia." Aku katakan: "Keberuntungan baginya. Ia akan menjadi seekor burung pipit sorga." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Tidak tahukah kamu bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan sorga dan juga menciptakan neraka. Masing-masing Allah telah menciptakan penghuninya."

٣٠ - عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ : دُعِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَنَازَةِ صَبِيٍّ مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! طُوبَى لِهَذَا ، عَصْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ ! لَمْ يَفْعَلِ السُّوءَ وَلَمْ يَذْرُكْهُ . قَالَ : أَوْ غَيْرُ ذَلِكَ ، يَا عَائِشَةُ ! إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلًا خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ . وَخَلَقَ لِلنَّارِ أَهْلًا خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ .

31. Bersumber dari Aisyah ibu orang-orang mukmin, ia berkata: "Rasulullah s.a.w. diundang mendatangi jenazah seorang anaknya sahabat Anshar. Aku berkata: "Wahai Rasulullah s.a.w. diundang mendatangi jenazah seorang anaknya sahabat Anshar. Aku berkata: "Wahai Rasulullah, sungguh beruntung anak ini. Dia akan menjadi seekor burung pipit sorga. Dia tidak pernah melakukan kejahatan dan juga tidak melihatnya." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu bukan begitu, wahai Aisyah. Sesungguhnya Allah itu telah menciptakan penghuni bagi sorga. Oleh Allah sorga itu diciptakan buat mereka ketika mereka masih berada pada tulang punggung orang tuanya."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَطْفَالِ الْمُشْرِكِينَ . مَنْ يَمُوتُ مِنْهُمْ صَغِيرًا . فَقَالَ : اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ .

27. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang anak orang-orang musyrik yang meninggal dunia sewaktu masih kecil. Beliau bersabda: "Allah tahu terhadap apa yang sudah, sedang dan yang tidak akan terjadi."

٢٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَطْفَالِ الْمُشْرِكِينَ . مَنْ يَمُوتُ مِنْهُمْ صَغِيرًا . فَقَالَ : اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ ، إِذْ خَلَقَهُمْ .

28. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang anak orang-orang musyrik. Beliau bersabda: "Allah tahu terhadap apa yang sudah, sedang dan yang tidak akan terjadi begitu Allah menciptakan mereka."

٢٨ - عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْغُلَامَ الَّذِي قَتَلَهُ الْخَضِرُ طُبِعَ كَافِرًا . وَلَوْ عَاشَ لَأَرَهَقَ أَبُوَيْهِ طُغْيَانًا وَكُفْرًا .

29. Bersumber dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya seorang bocah yang dibunuh oleh nabi Hidir memang sudah dicap kafir. Sekiranya dia masih hidup niscaya dia akan memaksa kedua orang tuanya melakukan kezaliman serta kekufuran."

٢٩ - عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ . قَالَتْ : نُوفِيَ صَبِيٌّ . فَقُلْتُ : طُوبَى لَهُ . عَصْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْ لَا تَذَرِينِ أَنْ اللَّهَ خَلَقَهُ . أَيْ بَنَاهُ .

(۷) بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْأَجَالَ وَالْأَرْزَاقَ وَغَيْرَهَا لَا تَزِيدُ
وَلَا تَنْقُصُ عَمَّا سَبَقَ بِهِ الْقَدَرُ

7. Bab: Menerangkan Bahwa Ajal, Rizki Dan Lainnya Itu
Sudah Ditetapkan Oleh Takdir.

۳۲ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! اَمْتَعْنِي بِزَوْجِي، رَسُوْلِكَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِأَبِي، أَبِي سُفْيَانَ، وَبِأَخِي،
مُعَاوِيَةَ. قَالَ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَدْ سَأَلْتَ اللَّهَ لِأَجَالِ مَضْرُوْبَةٍ وَأَيَّامٍ مَعْدُوْدَةٍ،
وَأَرْزَاقٍ مَقْسُوْمَةٍ. لَنْ يُعَجَلَ شَيْئًا قَبْلَ حِلِّهِ، أَوْ يُؤَخَّرَ
شَيْئًا عَنْ حِلِّهِ. وَلَوْ كُنْتَ سَأَلْتَ اللَّهَ أَنْ يُعَيْدَكَ
مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ أَوْ عَذَابِ فِي الْقَبْرِ، كَانَ خَيْرًا وَأَفْضَلَ.

قَالَ وَذَكَرْتُ عِنْدَهُ الْقِرْدَةَ. قَالَ مِسْعَرٌ. وَأَمْرَاهُ قَالَ
وَالنَّخْنَازِيْرُ مِنْ مَسْخٍ. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَجْعَلْ لِمَسْخٍ
نَسْلًا وَلَا عَقِبًا. وَقَدْ كَانَتْ الْقِرْدَةُ وَالنَّخْنَازِيْرُ قَبْلَ ذَلِكَ.

32. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Ummu Habibah, isterinya Nabi s.a.w. pernah berdo'a: "Ya Allah, panjangkan usia suamiiku Rasulullah s.a.w. usia ayahku Abu Sufyan, dan usia saudaraku Mu'awiyah". Mendengar itu nabi s.a.w. bersabda: "Itu artinya kamu memohon kepada Allah terhadap ajal-ajal yang sudah dibuat, hari-hari yang sudah

dihitung, dan rizki-rizki yang sudah dibagi. Sedikit pun tidak akan dimajukan dari waktunya, dan juga tidak ditangguhkan dari waktunya. Seandainya kamu mau memohon kepada Allah supaya Dia berkenan melindungi kamu dari siksa neraka, atau dari siksa kubur, niscaya hal itu lebih baik dan lebih utama."

Abdullah berkata: "Disebut-sebut tentang kera di hadapan Rasulullah saw." --Kata Mis'ar: "Kelihatannya Abdullah berkata: 'dan babi termasuk jelmaan'. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Sesungguhnya Allah tidak menjadikan anak atau cucu bagi jelmaan. Kera dan babi sudah ada sebelum itu."

۳۳ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ. قَالَ: قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ:
اللَّهُمَّ! مَتِّعْنِي بِزَوْجِي، رَسُوْلِكَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَبِأَبِي، أَبِي سُفْيَانَ. وَبِأَخِي، مُعَاوِيَةَ. فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْكَ سَأَلْتَ اللَّهَ لِأَجَالِ مَضْرُوْبَةٍ
وَأَثَارِ مَوْطُوْدَةٍ، وَأَرْزَاقِ مَقْسُوْمَةٍ، لَا يُعَجَّلُ شَيْئًا
مِنْهَا قَبْلَ حِلِّهِ. وَلَا يُؤَخَّرُ مِنْهَا شَيْئًا بَعْدَ حِلِّهِ. وَلَوْ
سَأَلْتَ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيَكَ مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ، وَعَذَابِ فِي
الْقَبْرِ، لَكَانَ خَيْرًا لَكَ

قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! الْقِرْدَةُ وَالنَّخْنَازِيْرُ
هِيَ مِمَّا مَسَخَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ
عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَمْلِكْ قَوْمًا، أَوْ يُعَذِّبُ قَوْمًا، فَيَجْعَلَ
لَهُمْ نَسْلًا. وَإِنَّ الْقِرْدَةَ وَالنَّخْنَازِيْرَ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ.

33. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Ummu Habibah pernah berdo'a: "Ya Allah, panjangkanlah usia suamiiku Rasu-

lallah s.a.w. usia ayahku Abu Sufyan, dan saudaraku Mu'awiyah". Rasulullah s.a.w. lalu bersabda kepada isterinya itu: "Itu artinya kamu memohon kepada Allah ajal-ajal yang sudah dibuat, sejarah-sejarah yang sudah ditentukan, dan rizki-rizki yang sudah dibagi. Sedikitpun daripadanya tidak akan dimajukan atau ditangguhkan dari waktunya. Sekiranya kamu memohon kepada Allah agar Dia berkenan melindungi-mu dari siksa di neraka, dan siksa di kubur, niscaya hal itu lebih baik bagimu."

Seorang sahabat pernah bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kera dan babi itu termasuk binatang jelmaan dari rupa kaum Bani Israil?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung tidak pernah membinasakan atau menyiksa suatu kaum, lalu Dia menjadikan keturunan bagi mereka. Sesungguhnya kera dan babi itu sudah ada sebelumnya."

(٨) بَابُ فِي الْأَمْرِ بِالْقُوَّةِ وَتَرْكِ الْعَجْزِ. وَالْإِسْتِعَانَةَ
بِاللَّهِ. وَتَفْوِيضِ الْمَقَادِيرِ لِلَّهِ

8. Bab: Perintah Untuk Menjadi Kuat Meninggalkan Kelemahan, Selalu Memohon Pertolongan Kepada Allah, Dan Menyerahkan Takdir Kepada Allah.

٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ. وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَحْرِمُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَأَسْتَعِينُ بِاللَّهِ. وَلَا تَعْجِزْ. وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ. وَمَا شَاءَ فَعَلَ. فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلِ الشَّيْطَانِ.

34. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah ketimbang seorang mukmin yang lemah, meskipun masing-masing dari keduanya adalah baik. Antusiaslah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu. Mohonlah pertolongan kepada Allah dan jangan lemah. Jika sesuatu menimpamu, maka janganlah kamu mengatakan: "Seandainya aku lakukan niscaya akan begini dan begini." Akan tetapi katakanlah: "Semua memang sudah menjadi suratan takdir Allah. Apa yang dikehendaki Allah pasti terlaksana, sekalipun misalnya kamu harus menaklukkan perbuatannya syetan."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٧ - كِتَابُ الْعِلْمِ

XLVII. KITAB ILMU

(١) بَابُ النَّهْيِ عَنِ اتِّبَاعِ مُتَشَابِهِ الْقُرْآنِ وَالتَّحْذِيرِ مِنْ مُتَّبِعِيهِ. وَالنَّهْيُ عَنِ الْاِخْتِلَافِ فِي الْقُرْآنِ

1. Bab: Larangan Mengikuti Ayat-Ayat Al Qur'an Yang Masih Samar. Peringatan Kepada Orang-Orang Yang Mengikutinya. Dan Larangan Berselisih Mengenai Al Qur'an.

١- عَنْ عَائِشَةَ: قَالَتْ: قَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ. فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ. وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا، وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ. [٣/٧٧] قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَى اللَّهُ. فَأَحْذَرُوهُمْ

1. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. membaca firman Allah: "Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat daripadanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal." (Ali Imran: 7). Setelah membaca firman tersebut Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu melihat orang-orang yang mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat dari Al Qur'an, maka mereka itulah orang-orang yang telah dinamai oleh Allah. Maka waspadalah terhadap mereka."

٢- حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ. قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رِبَاعٍ الْأَنْصَارِيُّ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو قَالَ: هَجَرْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا. قَالَ فَسَمِعَ أَصْوَاتَ رَجُلَيْنِ اخْتَلَفَا فِي آيَةٍ. فَخَرَجَ عَلَيَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يُعْرِفُ فِي وَجْهِهِ الْغَضَبُ. فَقَالَ: إِنَّمَا هَكَذَا مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِاخْتِلَافِهِمْ فِي الْكِتَابِ.

2. Bersumber dari Abu Imran Al Jauni, dia berkata: "Abdullah bin Rabbah Al Anshari berkirim surat kepadaku yang isinya memberitahukan; bahwa Abdullah bin Amer pernah mengatakan: "Suatu pagi aku

bersama dengan Rasulullah s.a.w. Tiba-tiba beliau mendengar suara dua orang berselisih mengenai suatu ayat. Rasulullah s.a.w. keluar menemui kami dengan wajah kelihatan murka. Beliau bersabda: "Sesungguhnya orang-orang sebelum kamu menjadi binasa adalah disebabkan mereka suka berselisih mengenai Al Kitab."

٣ - عَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ . قَالَ : قَالَ :
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِقْرُوا الْقُرْآنَ مَا
اِتَّفَقْتُمْ عَلَيْهِ فُلُوبِكُمْ ، فَإِذَا اِخْتَلَفْتُمْ فِيهِ فَصُومُوا .

3. Bersumber dari Jundab bin Abdullah Al Bajali, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bacalah Al Qur'an sepanjang hati kalian bersepakat padanya. Apabila kalian mempersiliskannya, maka berdirilah saja."

٤ - عَنْ جُنْدَبِ (يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ) : أَنْ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرُوا الْقُرْآنَ مَا اِتَّفَقْتُمْ
عَلَيْهِ فُلُوبِكُمْ . فَإِذَا اِخْتَلَفْتُمْ فَصُومُوا .

4. Bersumber dari Jundab alias Ibnu Abdullah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bacalah Al Qur'an sepanjang hati kalian bersepakat atasnya. Jika kalian berselisih, maka berdirilah."

(٢) بَابُ فِي الْأَلَدِ الْخَصْمِ

2. Bab: Yang Sangat Bermusuhan.

٥ - عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ أَبْغَضَ الرَّجُلُ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدَ الْخَصْمِ .

5. Bersumber dari Aisyah, dia berkata: "Jundab pernah berkata kepadaku ketika aku masih remaja dan tinggal di Kuffah: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya laki-laki yang paling dibenci oleh Allah ialah yang sangat bermusuhan."

(٤) بَابُ اتِّبَاعِ سُنَنِ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى .

3. Bab: Mengikuti Sunnah Orang-Orang Yahudi Dan Nashrani.

٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
لَتَتَّبِعَنَّ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ . شِبْرًا بِشِبْرٍ . وَذُرَاعًا
بِذِرَاعٍ . حَتَّى لَوْ دَخَلُوا فِي حُجْرٍ مِثِّبٍ لَا تَجْتَمِعُوهُمْ . قُلْنَا :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى ؟ قَالَ : فَمَنْ ؟

6. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sungguh kalian telah mengikuti sunnah orang-orang sebelum kamu sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Sampai pun mereka masuk ke dalam liang biawak, kalian pun akan mengikuti mereka." Kami bertanya: "Wahai Rasulullah, orang-orang Yahudi dan orang-orang Nashrani?" Beliau bersabda: "Siapa lagi?"

(٤) بَابُ هَلَاكِ الْمُتَنَبِّعُونَ

4. Bab: Celakalah Orang-Orang Yang Berlebihan.

٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : هَلَاكُ الْمُتَنَبِّعُونَ . قَالَ ثَلَاثًا

7. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Celakalah orang-orang yang berlebihan" sebanyak tiga kali.

(٥) بَابُ رَفْعِ الْعِلْمِ وَقَبْضِهِ، وَظُهُورِ الْجَهْلِ وَالْفِتَنِ
فِي آخِرِ الزَّمَانِ

5. Bab: Pada Akhir Zaman Kelak Ilmu Akan Diangkat Dan Diambil, Lalu Timbul Kebodohan Dan Berbagai Fitnah.

٨ - حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَلْبَسَ الْجَهْلُ، وَيَشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَظْهَرَ الزِّنَى.

8. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Di antara tanda-tanda kiamat ialah diangkatnya ilmu, munculnya kebodohan, ramainya orang sama meminum arak, dan timbulnya perzinaan yang dilakukan secara terang-terangan."

٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: إِلَّا أَحَدًا مِنْكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحْدِثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعْتُهُ مِنْهُ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ، وَيَفْسُقَ الزِّنَى، وَيَشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَذْهَبَ الرِّجَالُ وَيَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى تَكُونَ لِحَمْسِينَ امْرَأَةً قِيمٌ وَاحِدٌ

9. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Camkanlah! Aku akan menerangkan kepada kalian sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulallah s.a.w. dan tidak seorang pun sesudahku yang juga mendengarnya dari beliau pernah menceritakan kepada kalian: "Sesungguhnya termasuk tanda-tanda kiamat ialah diangkatnya ilmu, timbulnya kebodohan, ramainya perbuatan zina, ramainya orang minum arak, perginya kaum laki-laki, dan masih berdiamnya kaum wanita, sampai-sampai di antara lima puluh orang wanita hanya dikuasai oleh seorang laki-laki."

١٠ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ: قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ وَآبِي مُوسَى. فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامًا يَرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ وَيُنْزَلُ فِيهَا الْجَهْلُ وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ وَالْهَرْجُ الْقَتْلُ

10. Bersumber dari Abu Wa-il, dia berkata: "Aku sedang duduk bersama Abdullah dan Abu Musa. Mereka mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya menjelang terjadi peristiwa kiamat terdapat beberapa hari di mana pada hari-hari itu ilmu akan diangkat, turun kebodohan, dan banyak terjadi peristiwa pembunuhan."

١١ - حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ. أَنَّ أَبَاهُ نَبِيَّةً قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيَقْبَضُ الْعِلْمُ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ. قَالُوا: وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: الْقَتْلُ.

11. Bersumber dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf; sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Kiamat semakin dekat, ilmu diambil, muncul berbagai fitnah, sifat kikir me-

rajalela, dan banyak terjadi alharju". Para sahabat bertanya: "Apa itu al harju?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Yaitu pembunuhan."

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيَنْقُصُ الْعِلْمُ، ثُمَّ ذَكَرَ

12. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Peristiwa kiamat kian dekat, dan berkuranglah ilmu". Kemudian Abu Hurairah menuturkan seperti hadits di atas.

١٣ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنَ الْعَاصِمِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ أَنْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ. حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمٌ أَخَذَ النَّاسُ رُؤُوسَهُمْ لَمْ يَفْقَهُوا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

13. Bersumber dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya: "Aku pernah mendengar Abdullah bin Amer bin Al 'Ash mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya tidak mengambil ilmu dengan cara merenggutnya dari manusia. Melainkan Allah mengambilnya dengan mengambil para ulama. Dan sampai ketika Allah tidak menyisakan seorang ulama pun, praktis manusia akan menjadi bodoh. Sehingga ketika ditanya, mereka memberi fatwa tidak berdasarkan ilmu. Akibatnya mereka sesat dan menyesatkan."

١٤ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ يَا ابْنَ أُخْتِي اْبْلَغِي أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو وَمَارَّ بِنَا إِلَى الْحِجِّ. فَالْقَهُ فَسَائِلُهُ. فَإِنَّهُ قَدْ حَمَلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَسَامٌ عُلَمَاءٌ كَثِيرًا. قَالَ فَلَقِيْتُهُ فَسَاءَلْتُهُ عَنْ أَشْيَاءَ يَذْكُرُهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ عُرْوَةُ: فَكَانَ فِيْمَا ذَكَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ أَدَلَّهُ لَا يَنْتَزِعُ الْعِلْمَ مِنَ النَّاسِ أَنْتِزَاعًا. وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعُلَمَاءَ فَيَرْفَعُ الْعِلْمَ مَعَهُمْ. وَيُبْقِي فِي النَّاسِ رُؤُوسًا جَمَاهَا لَا يَفْقَهُونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ. فَيَضِلُّونَ وَيُضِلُّونَ. قَالَ عُرْوَةُ: فَلَمَّا حَدَّثْتُ عَائِشَةَ بِذَلِكَ. أَعْظَمَتْ ذَلِكَ وَأَنْكَرْتَهُ. قَالَتْ: أَحَدَّثْتُكَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟

قَالَ عُرْوَةُ: حَتَّى إِذَا كَانَ قَابِلٌ، قَالَتْ لَهُ: إِنَّ ابْنَ عَمْرٍو قَدْ قَدِمَ فَالْقَهُ. ثُمَّ فَاتِحُهُ حَتَّى تَسْأَلَهُ عَنِ الْحَدِيثِ الَّذِي ذَكَرَهُ لَكَ فِي الْعِلْمِ. قَالَ فَلَقِيْتُهُ فَسَاءَلْتُهُ. فَذَكَرَهُ لِي خَوْمًا حَدَّثَنِي بِهِ فِي مَرَّتِهِ الْأُولَى.

قَالَ عُرْوَةُ: فَلَمَّا أَخْبَرْتُهَا بِذَلِكَ. قَالَتْ: مَا أَحْسِبُهُ

(٦) بَابُ مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً أَوْ سَيِّئَةً، وَمَنْ دَعَا إِلَى هُدًى أَوْ ضَلَالَةٍ

6. Bab: Barangsiapa Yang Mensunnahkan Kebajikan Atau Keburukan, Dan Barangsiapa Yang Mengajak Pada Petunjuk Atau Kesesatan.

١٥ - عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . عَلَيْهِمُ الصُّوْفُ . فَرَأَى سُوءَ حَالِهِمْ فَذُأَصَابَتْهُمْ حَاجَةٌ . فَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ . فَأَبْطَأُوا عَنْهُ . حَتَّى رُؤِيَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ . قَالَ : ثُمَّ أَنْتَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ جَاءَ بِصُرَّةٍ مِنْ وَرَقٍ . ثُمَّ جَاءَ آخِرُ . ثُمَّ تَتَابَعُوا حَتَّى عُرِفَ السُّرُورُ فِي وَجْهِهِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً ، فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا . وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ . وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ ، كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا . وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَزْوَارِهِمْ شَيْءٌ .

15. Bersumber dari Jarir bin Abdullah, dia berkata: "Beberapa orang datang kepada Rasulullah s.a.w. Mereka sebenarnya ada-

إِلَّا قَدْ صَدَقَ . أَرَاهُ لَمْ يَزِدْ فِيهِ شَيْئًا وَلَمْ يَنْقُصْ .

14. Bersumber dari Urwah bin Zubair, dia berkata: "Aisyah pernah berkata kepadaku: "Wahai keponakanku, aku dengar Abdullah bin Umar mengajak kita pergi haji. Sekarang temuilah dia dan bertanyalah kepadanya, karena dia membawa ilmu banyak dari Nabi s.a.w." Aku lalu menemui Abdullah bin Umar dan menanyakan tentang beberapa hal yang dia peroleh dari Rasulullah s.a.w. Di antara yang dituturkan olehnya ialah; bahwa sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak langsung merenggut ilmu dari manusia. Melainkan Dia mengambil para ulama sehingga ilmu pun diangkat bersama mereka. Akibatnya, manusia menjadi bodoh semua. Mereka memberikan fatwa bukan berdasarkan ilmu, sehingga mereka sesat dan juga menyesatkan."

Ketika hal itu aku ceritakan kepada Aisyah, ia menganggap hal itu terlalu dibesar-besarkan dan ia memungkirinya. Kata Aisyah: "Apakah dia juga bercerita kepadamu bahwa dia mendengar itu dari Nabi s.a.w.?"

Dan ketika mendengar Ibnu Umar sudah datang, Aisyah berkata kepadaku: "Sekarang dia sudah datang. Temuilah dia dan tanyakan kepadanya mengenai hadits yang dia ceritakan kepadamu mengenai masalah ilmu itu." Aku temui Ibnu Umar dan menanyakan kepadanya. Ternyata jawabannya seperti halnya semula. Ketika hal itu aku ceritakan kepada Aisyah, ia berkata: "Aku yakin dia jujur. Dan aku kira dia tidak menambahi dan juga tidak mengurangi sabda Nabi s.a.w. tersebut."

lah orang-orang sufi. Tetapi karena satu kebutuhan yang menimpa mereka, mereka melakukan suatu hal yang tidak patut bagi predikatnya sebagai sufi, dan hal itu dilihat sendiri oleh Rasulullah s.a.w. Beliau lalu menganjurkan para sahabatnya untuk memberikan sedekah. Namun para sahabat enggan melakukannya, sehingga tergambar lewat wajah Rasulullah s.a.w. beliau merasa sedih. Kemudian datang seorang lelaki dari kaum Anshar dengan membawa setumpuk uang, lalu disusul yang lain, kemudian seterusnya sampai terlihat kegembiraan pada wajah beliau. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mensunnahkan suatu sunnah kebajikan di dalam Islam, lalu sunnah itu diamalkan sesudahnya, maka dicatat untuknya seperti pahala orang yang melakukannya tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang mensunnahkan suatu sunnah keburukan di dalam Islam, lalu sunnah itu diamalkan sesudahnya, maka ditimpakan padanya seperti dosa orang-orang yang melakukannya, tanpa dikurangi sedikit pun dari dosa mereka."

Bersumber dari Jarir, Rasulullah s.a.w. berkhotbah yang isinya menganjurkan para sahabat untuk memberikan sedekah. Selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ الْجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا. وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

16. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengajak pada petunjuk, maka baginya adalah pahala seperti pahala orang yang mengikuti ajakannya, tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang mengajak pada kesesatan, maka baginya menanggung dosa seperti dosa orang-orang yang mengikuti ajakannya itu, tanpa dikurangi sedikit pun dari dosa mereka itu."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٨ - كِتَابُ الذِّكْرِ وَالِدُّعَاءِ وَالتَّوْبَةِ وَالِاسْتِغْفَارِ

XLVIII. KITAB DZIKIR, DO'A,
TAUBAT DAN ISTIGHFAR

(١) بَابُ الْحَثِّ عَلَى ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى

1. Bab: Anjuran Untuk Ingat (Dzikir) Kepada Allah Ta'ala.

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي. إِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي. وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ، ذَكَرْتُهُ فِي مَالِي. هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ. وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا. وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا. وَإِنْ آتَانِي يَمْشِي، أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

1. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Aku menurut sangkaan hamba-Ku terhadap-Ku. Aku bersamanya manakala dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku pun mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam suatu kumpulan kaum, maka Aku akan mengingatnya yang lebih baik daripada yang mereka lakukan. Apabila dia mendekati-Ku sejauh se-jengkal, maka Aku akan mendekatinya sejauh sehasta. Apabila dia men-dekati-Ku sejauh sehasta, maka Aku akan mendekatinya sejauh sedepa. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan biasa, maka Aku akan datang padanya dengan berlari-lari kecil."

٢ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ قَالَ : إِذَا تَلَقَّانِي عَبْدِي بِشَيْءٍ ، تَلَقَّيْتُهُ بِذِرَاعٍ . وَإِذَا تَلَقَّانِي بِذِرَاعٍ تَلَقَّيْتُهُ بِبَاعٍ . وَإِذَا تَلَقَّانِي بِبَاعٍ تَلَقَّيْتُهُ أَتَيْتُهُ بِأَسْرَعٍ .

2. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. dia menu-turkan beberapa hadits di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah berfirman: "Apabila hamba-Ku mendekati Aku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mende-kati Aku sehasta, maka Aku mendekatinya sedepa. Dan apabila dia mendekati Aku sedepa, maka Aku akan datang menemuinya lebih cepat lagi."

٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ . فَمَرَّ عَلَى جَبَلٍ يُقَالُ لَهُ جُدَّانُ فَبَقَاكَ : سِيرُوا هَذَا جُدَّانُ . سَبَقَ الْمُفْرِدُونَ . قَالُوا : وَمَا الْمُفْرِدُونَ ؟

١٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : لَوْلَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لَمَنَيْتُهُ

10. Bersumber dari Anas, dia mengatakan: "Sekiranya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Hendaklah salah seorang kamu mengharap-harapkan akan kematian", niscaya aku akan mengharap-harapkannya."

١١ - عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ . قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى خَبَّابٍ وَقَدْ اِكْتَوَى سَبْعَ كَيَّاتٍ فِي بَطْنِهِ . فَقَالَ : لَوْ مَا أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَمَا نَا أَنْ نَدْعُو بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ بِهِ .

11. Bersumber dari Qais bin Abu Hazim, dia berkata: "Aku mene-mui Khabbab dan (aku lihat) dia sedang membakar tujuh luka di perutnya dengan besi hangat. Lalu dia berkata: "Seandainya Rasulullah s.a.w. tidak pernah melarang aku berdo'a untuk segera mati, niscaya aku akan berdo'a untuk itu."

١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ ، وَلَا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ ، إِنَّهُ إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ انْقَطَعَ نَسْلُهُ . وَإِنَّهُ لَا يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ عُمرَهُ إِلَّا خَيْرًا .

5. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah itu memiliki sembilan puluh sembilan nama, atau seratus kurang satu. Barangsiapa yang menghitungnya, maka dia akan masuk sorga."

(۳) بَابُ الْعَزِيمِ بِالذُّعَاءِ وَلَا يَقُولُ: إِنَّ شِئْتَ

3. Bab: Bersemangat Dalam Berdo'a, Dan Tidak Boleh Orang Mengatakan: "Jika Engkau Mau".

76 - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعِزِّمْ فِي الدُّعَاءِ. وَلَا يَقُلْ: اللَّهُمَّ! إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي. فَإِنَّ اللَّهَ لَا مُسْتَكْرَهَ لَهُ.

6. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu berdo'a hendaklah dia bersemangat atau bersungguh-sungguh. Dan janganlah dia katakan: "Ya Allah, jika Engkau mau maka berilah aku", karena sesungguhnya Allah itu bukanlah kikir."

7 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلَا يَقُلْ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ. وَلَكِنْ لِيَعِزِّمْ الْمَسْأَلَةَ. وَلِيُعْظِمَ الرَّغْبَةَ. فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَتَعَاطَمُهُ شَيْءٌ إِعْطَاهُ.

7. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu berdo'a, maka janganlah dia katakan: "Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau". Tetapi hendaklah dia tampakkan permohonannya dengan senang hati, karena Allah tidak segan-segan memberikan sesuatu kepadanya."

8 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ. اللَّهُمَّ! أَرْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ. لِيَعِزِّمْ فِي الدُّعَاءِ. فَإِنَّ اللَّهَ صَانِعُ مَا شَاءَ لَا مُكْرَهَ لَهُ.

8. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah salah seorang kamu mengatakan: "Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau. Ya Allah, rahmatilah aku jika Engkau mau." Tetapi hendaklah dia bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam berdo'a, karena Allah tidak segan-segan akan berbuat apa yang dikehendaki-Nya."

4 بَابُ تَمَنِّي كَرَاهَةِ الْمَوْتِ لِصُرِّ نَزَلَ بِهِ

4. Bab: Larangan Mengharap-Harap Mati Karena Tertimpa Suatu Kesulitan.

9 - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِصُرِّ نَزَلَ بِهِ. فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ مَتَمَنِّيًّا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ! أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

9. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah salah seorang kamu mengharap-harapkan kematian karena suatu kesulitan yang menimpanya. Apabila dia memang harus mengharapkan, sebaiknya dia katakan saja: "Ya Allah, hidupkanlah aku terus sekiranya hidup itu memang baik bagiku. Dan matikanlah aku sekiranya kematian itu memang baik bagiku."

يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ.

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Satu hari Rasulullah saw. sedang berjalan di sebuah jalanan Makkah. Beliau melewati sebuah gunung bernama Jumdan. Beliau bersabda: "Berjalanlah. Itu adalah Jumdan. Telah berlalu al mufarridun". Para sahabat bertanya: "Siapa itu al mufarridun, ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Orang-orang yang banyak ingat kepada Allah, laki-laki dan perempuan."

(٢) بَابٌ فِي أَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَفَضْلِ مَنْ أَحْصَاهَا

2. Bab: Tentang Nama-Nama Allah Ta'ala, Dan Keutamaan Orang Yang Menghitungnya.

٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا. مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ. وَإِنَّ اللَّهَ وَتُرِيحُ الْوِثْرِ. وَفِي رِوَايَةٍ ابْنِ أَبِي عُمَرَ: مَنْ أَحْصَاهَا.

4. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.aw. beliau bersabda: "Allah itu memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa yang mampu menghafalnya, maka dia akan masuk sorga. Sesungguhnya Allah itu gasal, Dan Dia menyukai pada yang gasal". Dalam riwayatnya Ibnu Abu Umar kalimatnya berbunyi: "Barangsiapa yang mampu menghitungnya."

٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا. مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدًا. مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

12. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. selanjutnya dia menuturkan beberapa hadits di antaranya ialah: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah salah seorang kamu mengharap-harapkan akan kematian, dan janganlah dia berdo'a untuk mati sebelum kematian itu datang sendiri padanya. Sesungguhnya apabila salah seorang kamu sudah mati, maka praktis terputuslah amalannya. Bagi seorang mukmin, bertambahnya usia berarti kebaikan."

(٥) بَابٌ مِنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ إِلَهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ، كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.

5. Bab: Barangsiapa Yang Suka Bertemu Allah, Maka Allah Pun Suka Bertemu Dengannya, Dan Barangsiapa Yang Tidak Suka Bertemu Allah, Maka Allah Pun Juga Tidak Suka Bertemu Dengannya.

١٣ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.

13. Bersumber dari Ubadah bin Shamit; sesungguhnya Nabi Allah bersabda: "Barangsiapa suka bertemu Allah, maka Allah juga suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tidak suka bertemu Allah, maka Allah pun juga tidak suka bertemu dengannya."

١٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ. فَطَلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! أَلَا كَرَاهِيَةَ الْمَوْتِ؟ فَكُنَّا نَكْرَهُ الْمَوْتَ. فَقَالَ: لَيْسَ كَذَلِكَ. وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا

بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءِ اللَّهِ فَأَحَبَّ
 اللَّهُ لِقَاءَهُ. وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللَّهِ وَسَخَطِهِ
 كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ وَكَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.

14. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah juga suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tak suka bertemu Allah, maka Allah pun juga tak suka bertemu dengannya." Aku bertanya: "Wahai nabi Allah, apakah kematian itu harus dibenci? Toh kita semua tentu mengalami kematian". Beliau bersabda: "Bukan begitu. Tetapi seorang mukmin apabila diberi khabar gembira dengan rahmat Allah, keridhaan dan sorga-Nya, maka dia pasti suka untuk bertemu Allah, dan Allah pun suka bertemu dengannya. Dan sesungguhnya orang kafir apabila diberitahu dengan adanya siksa serta murka Allah, maka dia akan tak suka bertemu Allah, dan Allah pun juga tak suka bertemu dengannya."

١٥- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ
 لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ. وَالْمَوْتُ قَبْلَ لِقَاءِ اللَّهِ.

15. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah pun suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tak suka bertemu Allah, maka Allah juga tak suka bertemu dengannya. Sedangkan peristiwa kematian adalah sebelum bertemu Allah."

١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ كَرِهَ

لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ. قَالَ فَاتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ:
 يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! سَمِعْتُ أَبَاهُ يَرَى يَذْكُرُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا. إِنْ كَانَ كَذَلِكَ فَقَدْ هَلَكْنَا.

فَقَالَتْ: إِنَّ الْمَهَالِكَ مَنْ هَلَكَ بِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ
 كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ. وَكَأَيُّ مَنَّا أَحَدٌ إِلَّا وَهُوَ
 يَكْرَهُ الْمَوْتَ. فَقَالَتْ: قَدْ قَالَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ. وَكَأَيُّ مَنَّا يَذْهَبُ إِلَيْهِ. وَلَكِنْ إِذَا شَخَّصَ
 الْبَصَرَ وَحَشَرَ حَجْرَ الصِّدْرِ وَافْتَشَعَ أَنْجِلِدُ وَتَشَجَّتِ الْأَصَابِعُ
 فَعِنْدَ ذَلِكَ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ. وَمَنْ
 كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.

16. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah pun suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tak suka bertemu Allah, maka Allah juga tak suka bertemu dengannya." Satu hari aku menemui Aisyah dan berkata: "Wahai ibu orang-orang mukmin. Aku mendengar Abu Hurairah pernah menuturkan sebuah hadits dari Rasulallah s.a.w. Kalau demikian maka celakalah kita." Aisyah bertanya: "Sesungguhnya ada orang celaka karena sabda Rasulallah s.a.w. Apa itu maksudnya?" Aku jelaskan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah pun suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tak suka bertemu Allah, maka Allah juga tak suka bertemu dengannya". Padahal tidak ada seorang pun dari kita yang suka mati."

Aisyah berkata: "Apa yang disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. tersebut bukan seperti pendapatmu itu. Tetapi maksudnya ialah apabila pandangan mata sudah kabur, dada sudah terasa tersengal-sengal, kulit sudah terasa merinding dan jari-jari sudah terasa kaku semua, maka pada saat itulah berlaku: Barangsiapa yang suka bertemu Allah, maka Allah pun suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tidak suka bertemu Allah, maka Allah juga tidak suka bertemu dengannya."

١٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ
 كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ .

17. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang suka bertemu Allah, niscaya Allah pun suka bertemu dengannya. Dan barangsiapa yang tidak suka bertemu Allah, niscaya Allah juga tidak suka bertemu dengannya."

٦ بَابُ فَضْلِ الذِّكْرِ وَالِدُّعَاءِ وَالتَّقَرُّبِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

6. Bab: Keutamaan Dzikir, Berdo'a Dan Upaya Mendekatkan Diri Kepada Allah Ta'ala.

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي لِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah pernah berfirman: "Aku menurut sangkaan hamba-Ku. Dan Aku bersama-Nya jika dia menyeru-Ku."

١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِذَا تَقَرَّبَ عَبْدِي مِنِّي شَبْرًا تَقَرَّبْتُ
 تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا . وَإِذَا تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا .
 - أَوْبُوعًا - . وَإِذَا أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً .

19. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Apabila hamba-Ku mendekati Aku sejengkal, Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati Aku sehasta, Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan biasa, maka Aku akan Aku sambut Dia dengan berlari-lari kecil."

٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي . وَأَنَا مَعَهُ
 حِينَ يَدْعُونِي . فَإِنْ دَعَانِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي .
 وَإِنْ دَعَانِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُ . وَإِنْ أَقْتَرَبَ
 إِلَيَّ شَبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا . وَإِنْ أَقْتَرَبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا ،
 أَقْتَرَبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا . وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً .

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Aku menurut sangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat Aku dalam batinnya maka Aku akan mengingatnya dalam batin-Ku. Dan apabila dia mengingat Aku dalam keramaian maka Aku akan mengingatnya yang lebih baik dari itu. Apabila dia mendekati Aku sejengkal maka Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati Aku sehasta maka Aku akan mendekatinya se-

depa. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan maka akan Aku sambut dia dengan berlari-lari kecil.”

٢١- عَنْ أَبِي ذَرٍّ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَلِهَا وَأَزِيدُ. وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَمِثْلُهَا وَسَيِّئَةٌ مِثْلُهَا. أَوْ أَغْفِرُ. وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شِبْرًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا. وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا. وَمَنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً. وَمَنْ لَقِينِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطِيئَةٌ لَا يُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَقِينَتُهُ بِمِثْلِهَا مَخْفِرَةٌ.

21. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Barangsiapa yang datang dengan membawa kebajikan, maka baginya sepuluh pahala seperti ini dan masih Aku tambah. Dan barangsiapa yang datang dengan membawa keburukan, maka balasannya adalah satu keburukan, atau Aku ampuni. Barangsiapa yang mendekati pada-Ku se-jengkal, maka Aku akan mendekati padanya sehasta. Barangsiapa datang kepada-Ku dengan berjalan, maka akan Aku sambut dia dengan berlari-lari kecil. Barangsiapa yang menemui-Ku dengan membawa kesalahan sepenuh bumi ini asal dia tidak mempersekutukan Aku dengan sesuatu apapun, maka Aku akan menemuinya dengan membawa ampunan yang juga sepenuh bumi."

(٧) بَابُ كِرَاهَةِ الدُّعَاءِ بِتَعْجِيلِ الْعُضُوبَةِ فِي الدُّنْيَا

7. Bab: Makruh Hukumnya Berdo'a Agar Segera Diturunkan Siksaan Di Dunia.

٢٢- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَدْ خَفَّتْ فَصَارَ مِثْلَ الْفَرْخِ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ كُنْتَ تَدْعُو بِشَيْءٍ أَوْ تَسْأَلُهُ إِيَّاهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. كُنْتُ أَقُولُ: اللَّهُمَّ! مَا كُنْتُ مُعَاقِبِي بِهِ فِي الْآخِرَةِ، فَعَجَّلْهُ لِي فِي الدُّنْيَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! لَا تُطِيقُهُ - أَوْ لَا تَسْتَطِيعُهُ - أَفَلَا قُلْتَ: اللَّهُمَّ! آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ؟ قَالَ فَدَعَا اللَّهُ لَهُ. فَشَفَاهُ.

22. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menjenguk seorang laki-laki dari kaum muslimin yang benar-benar lemah dan sangat menderita. Rasulullah s.a.w. bertanya kepada laki-laki itu: "Apakah kamu sudah pernah berdo'a memohon diberi sesuatu?" Laki-laki itu menjawab: "Ya. Aku berdo'a: "Ya Allah, jika Engkau hendak menyiksaku di akhirat, tolong laksanakan segera itu terhadapku di dunia". Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Maha Suci Allah, kamu tidak akan kuat atau tidak akan kuasa memikulnya. Bukankah sebaiknya kamu katakan: "Ya Allah, berikan kepadaku kebajikan di dunia dan kebajikan di akhirat serta jagalah aku dari siksa neraka." Setelah memanjatkan do'a tersebut kepada Allah, akhirnya laki-laki itu sembuh dari penderitaannya.

٢٣ - عَنْ أَنَسٍ . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ يَعْوُدُهُ وَقَدْ صَارَ كَالْفَرْخِ . مَعْنَى حَدِيثِ تَمِيمٍ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ لِإِطَاقَةِ لَكَ بَعْدَ ابِ اللَّهِ . وَلَمْ يَذْكُرْ : فَدَعَا اللَّهَ لَهُ . فَشَاءَ

23. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menemui salah seorang sahabatnya yang sedang menderita sakit dan dalam keadaan sangat lemah. Selanjutnya adalah seperti hadits di atas. Hanya saja Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Kamu tidak punya kekuatan sama sekali memikul siksa Allah". Tidak disinggung-singgung kalimat: "Setelah memanjatkan do'a kepada Allah, akhirnya dia sembuh dari penderitaannya" segala.

٨ بَابُ فَضْلِ مَجَالِسِ الذِّكْرِ

8. Bab: Keutamaan Majelis-Majlis Dzikir.

٢٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَلَائِكَةً سَيَّارَةً . فَضُّلًا . يَتَّبِعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ . فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ قَعَدُوا مَعَهُمْ . وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ بِأَجْنِحَتِهِمْ . حَتَّى يَمْلُكُوا مَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا . فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعِدُوا إِلَى السَّمَاءِ . قَالَ فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ : مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادِكَ فِي

الْأَرْضِ . يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُهَلِّلُونَكَ وَيُحَمِّدُونَكَ وَيَسْأَلُونَكَ . قَالَ : وَمَاذَا يَسْأَلُونِي ؟ قَالُوا : يَسْأَلُونَكَ جَنَّتِكَ . قَالَ : وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِي ؟ قَالُوا : لَا . أَيْ رَبِّ ! قَالَ : فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتِي ؟ قَالُوا : وَيَسْتَجِيرُونَكَ . قَالَ : وَمِمَّا يَسْتَجِيرُونَ نَبِيَّ ؟ قَالُوا : مِنْ نَارِكَ . يَا رَبِّ ! قَالَ : وَهَلْ رَأَوْا نَارِي ؟ قَالُوا : لَا . قَالَ : فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي ؟ قَالُوا : وَيَسْتَغْفِرُونَكَ . قَالَ فَيَقُولُ : قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ . فَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا وَأَجْرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا . قَالَ فَيَقُولُونَ : رَبِّ ! فِيهِمْ فَلَانٌ . عَبْدٌ خَطَّاءٌ . إِنَّمَا مَرَّ فَجَلَسَ مَعَهُمْ . قَالَ فَيَقُولُ : وَلَهُ غَفَرْتُ . هُمْ الْقَوْمُ لَا يَشْتَقِيهِمْ جَلِيسُهُمْ .

24. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Memberkahi lagi Mah Tinggi memiliki beberapa malaikat yang selalu mengelilingi bumi dan jumlahnya terus bertambah. Mereka senantiasa mengamati majlis-majlis dzikir. Apabila mereka mendapati ada suatu majlis dzikir, maka mereka akan ikut duduk di sana. Dengan sayapnya, mereka akan menganjurkan kawan-kawannya untuk ikut hadir dalam majlis tersebut, sampai antara mereka berada dan langit dunia penuh dengan para malaikat. Apabila orang-orang yang hadir dalam majlis tersebut sudah sama berpisah, mereka naik tangga menuju ke langit. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung dan lebih tahu daripada mereka bertanya kepadanya: "Dari mana kalian?" Mereka menjawab: "Kami datang dari tempat hamba-hamba-Mu di dunia. Mereka tadi sama mensucikan, mengagungkan, membesarkan, memuji dan memohon kepada-Mu". Allah bertanya: "Apa yang mereka mohonkan kepada-ku?" Para malaikat itu

menjawab "Mereka memohon sorga kepada-Mu". Allah bertanya: "Apakah mereka sudah pernah melihat sorga-Ku?" Para malaikat itu menjawab: "Belum, Tuhan kami." Allah berfirman: "Bagaimana seandainya mereka sudah pernah melihat sorga-Ku?" Para malaikat itu juga berkata: "Hamba-hamba-Mu itu juga memohon perlindungan kepada-Mu." Allah bertanya: "Mereka memohon perlindungan-Ku dari apa?" Para malaikat menjawab: "Dari neraka-Mu, wahai Tuhan kami." Allah bertanya: "Apakah mereka sudah pernah melihat neraka-Ku?" Para malaikat menjawab: "Belum." Allah berfirman: "Bagaimana seandainya mereka sudah pernah melihat neraka-Ku?" Para malaikat itu selanjutnya mengatakan: "Dan mereka juga memohon ampun kepada-Mu." Allah berfirman: "Aku sudah mengampuni mereka. Aku sudah berikan apa yang mereka mohon dan sudah Aku penuhi permohonan pahala mereka." Para malaikat itu berkata: "Wahai Tuhan kami, di antara mereka terdapat seorang hamba bernama si polan. Dia orang yang penuh dosa. Sejatinya dia hanya lewat saja lalu bergabung dengan orang-orang yang berada di majlis itu." Allah berfirman: "Aku juga telah mengampuninya. Mereka adalah kaum yang tidak dicelakan oleh majlis dan anggotanya."

(٩) بَابُ فَضْلِ الدَّعَاءِ بِاللَّهِمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً،
وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

9. Bab: Keutamaan Berdo'a Dengan "Ya Allah, Berikan Kami Kebaikan Di Dunia Serta Kebaikan Di Akhirat, Dan Jagalah Kami Dari Siksa Neraka."

٢٥ - عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ (وَهُوَ ابْنُ صَمِيئٍ) قَالَ: سَأَلَ
فَتَادَةَ أُنْسَا: أَيْ دُعْوَةَ كَانَ يَدْعُو بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ؟ قَالَ: كَانَ أَكْثَرَ دُعْوَةَ يَدْعُو بِهَا يَقُولُ:
اللَّهُمَّ! آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ .
قَالَ وَكَانَ أُنْسِي إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعْوَةِ دَعَائِمَا. فَإِذَا
أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعَايِ دَعَائِمَا فِيهِ .

25. Bersumber dari Abdul Aziz alias Ibnu Shuhaib, dia berkata: "Pernah Qatadah bertanya kepada Anas: "Do'a apakah yang sering dipanjatkan oleh Nabi s.a.w.? " Anas menjawab: "Do'a yang sering dipanjatkan oleh beliau adalah: "Ya Allah, berikan kami kebaikan di dunia serta kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari siksa neraka."

Sejak itulah setiap kali hendak berdo'a, Anas selalu memulai dengan do'a tersebut.

٢٦ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .

26. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. biasa berdo'a: "Ya Tuhan kami, berikan kami kebaikan di dunia serta kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari siksa neraka."

(١٠) بَابُ فَضْلِ التَّهْلِيلِ وَالتَّسْبِيحِ وَالدَّعَاءِ

10. Bab: Keutamaan Membaca Tahlil, Membaca Tasbih Dan Berdo'a.

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمَلِكُ وَالْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي يَوْمٍ مِائَةٌ

28. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang setiap pagi dan sore membaca: "Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya" sebanyak seratus kali, maka pada hari kiamat kelak tidak ada seorang pun yang datang yang lebih baik daripada orang yang membacanya sebanyak itu atau lebih."

٢٩ - عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ ؛ قَالَ : مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ . اللَّهُ تَلُوكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مَرَارٍ . كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ .

29. Bersumber dari Amer bin Maimun, dia berkata: "Barangsiapa yang membaca: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu sama sekali bagiNya, kepunyaan-Nya lah segenap kerajaan dan milik-Nya lah segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu" sebanyak sepuluh kali, maka dia laksana orang yang telah memerdekakan empat orang budak dari putera Ismail."

٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ . سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ . سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ .

30. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dua kalimat yang ringan di mulut, berat di timbangan, dan disukai oleh Allah Yang Maha Pengasih; yaitu "Maha Suci Allah dan dengan puji-Nya. Maha Suci Allah Yang Maha Agung."

٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

مَرَّةً . كَانَتْ لَهُ عَدَلٌ عَشْرَ رِقَابٍ . وَ كُتِبَتْ لَهُ مِائَةٌ حَسَنَةٍ وَ مَحِيَتْ عَنْهُ مِائَةٌ سَيِّئَةٍ . وَ كَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنْ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ . وَ لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ . وَ مَنْ قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حَطَّتْ خَطَايَاهُ وَ لَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ .

27. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membaca: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nya lah segenap kerajaan dan milik-Nya lah segala puji. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu" setiap hari sebanyak seratus kali, maka baginya adalah pahala memperlakukan sepuluh budak dengan adil, dicatat untuknya seratus kebajikan, dan dihapus darinya seratus keburukan. Baginya hal itu merupakan perlindungan dari syetan, dan hal itu berlangsung pada hari itu sampai sore. Tidak ada seorang pun yang lebih utama yang membawa hal itu kecuali seseorang yang paling banyak melakukan hal tersebut. Dan barangsiapa yang membaca: "Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya." sebanyak seratus kali setiap hari, maka rontoklah semua dosanya, sekalipun dosanya itu seperti buih di laut."

٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَ حِينَ يُمْسِي : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ . لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ . إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْزَادَ عَلَيْهِ .

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ أَقُولَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ
الشَّمْسُ.

31. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya membaca: "Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, dan tidak ada Tuhan sama sekali selain Allah serta Allah itu Maha Besar", adalah lebih aku sukai ketimbang sesuatu yang disoroti matahari (dunia)."

٣٢ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ جَاءَ
أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ: عَلَّمَنِي كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ قُلْتُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَأُحْمَدُ لِلَّهِ كَثِيرٌ أَسْمَانِ
اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ
قَالَ: فَهَؤُلَاءِ لِرَبِّي. فَمَا لِي؟ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي
وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي.
قَالَ مُوسَى: أَمَا عَافِنِي فَأَنَا أَنْتَوَهُمْ وَمَا أَدْرِي. وَلَمْ
يَذْكُرْ ابْنَ أَبِي شَيْبَةَ فِي حَدِيثِهِ قَوْلَ مُوسَى.

32. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Ajar-kan kepadaku satu bacaan yang akan aku selalu baca." Beliau ber- sabda: "Bacalah 'Tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu sama sekali bagi-Nya. Allah Maha Besar, benar-benar Besar. Se- gala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya. Maha Suci Allah Tuhan seru

sekalian alam. Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali dengan bantuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". Laki-laki itu berkata: "Itu kan untuk Tuhanku. Lalu mana untukku?" Beliau ber- sabda "Bacalah: "Ya Allah, ampunilah, rahmatilah, tunjukilah dan beri- kan rizki kepadaku."

32. Kata Musa: "Adapun kalimat 'Wa 'aafiniy', aku hanya mem- perkirakan dan aku tidak tahu." Ibnu Abi Syaibah dalam haditsnya, tidak menyebutkan perkataan Musa.

٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ:
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْلَمُ مَنْ أَسْلَمَ
يَقُولُ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي.

33. Bersumber dari Abu Malik Al Asyja'i, dari ayahnya, dia ber- kata: "Rasulallah s.a.w. mengajarkan kepada orang yang masuk Islam: "Ya Allah, ampunilah aku. Rahmatilah aku. Tunjukkanlah aku. Dan berikanlah rizki kepadaku."

٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ:
كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَّمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الصَّلَاةَ. ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَدْعُوَ بِهِمْ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: اللَّهُمَّ!
اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي.

34. Bersumber dari Abu Malik Al Asyja'i, dari ayahnya, dia berka- ta: "Apabila ada seseorang masuk Islam, Nabi s.a.w. mula-mula akan mengajarkan sembahyang kepadanya. Kemudian beliau menyuruhnya untuk memanjatkan kalimat-kalimat do'a berikut ini: "Ya Allah, am- punilah aku. Rahmatilah aku. Tunjukkanlah aku. Lindungilah aku. Dan berikanlah rizki kepadaku."

٢٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَنَّهُ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ أَفُوكَ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي ؟ قَالَ : قُلْ : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي . وَيَجْمَعُ أَصَابِعَهُ إِلَّا الْإِبهَامَ فَإِنَّهُ هُوَ لَا ، يَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ .

35. Bersumber dari Abu Malik, dari ayahnya; sesungguhnya dia pernah mendengar ada seorang laki-laki datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, apa yang aku baca ketika sedang memohon kepada Tuhanku?" Beliau bersabda: "Ya Allah, ampunilah aku. Rahmatilah aku. Lindungilah aku. Dan berikanlah rizki kepadaku" sambil menghimpun semua jari-jarinya selain jari jempol, "sesungguhnya semua itu menghimpun kepentingan dunia dan akhiratmu."

٣٦ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنِي أَبِي . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَيُّعِزُّ أَحَدِكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ : كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ ؟ قَالَ : يَسْبِغُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ . فَيَكْتُبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ . أَوْ يَحْطُ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ

36. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Kami sedang berada di sisi Rasulullah s.a.w. lalu beliau bersabda:

"Apakah salah seorang dari kamu tidak mampu mencari seribu kebajikan setiap hari?" Seseorang yang berada di majlis tersebut bertanya: "Bagaimana mungkin ada salah seorang kami dapat mencari seribu kebajikan?" Beliau bersabda: "Bisa saja, yaitu kalau dia mau membaca tasbih sebanyak seratus kali. Untuknya akan ditulis seribu kebajikan dan dihapus daripadanya juga seribu kejahatan."

١١ بَابُ فَضْلِ الْاجْتِمَاعِ عَلَى تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ وَعَلَى الذِّكْرِ .

11. Bab: Keutamaan Berkumpul Untuk Membaca Al Qur'an Dan Berdzikir.

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ الدُّنْيَا . نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَمَنْ يَسْتَرِ عَلَيَّ مُعْسِرٍ ، يَسْتَرِ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ . وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا . سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْ لَهُمُ الرَّحْمَةُ وَوَحَقَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذُكِرَتْ لَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ . وَمَنْ بَطَّأ بِهِ عَمَلُهُ . لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ .

37. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang menghilangkan suatu kesusahan seorang mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan menghilangkan suatu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberikan kemudahan atas orang yang kesulitan, maka Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan di akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan di akhirat. Allah akan selalu menolong seorang hamba selama si hamba itu mau menolong saudaranya. Barangsiapa yang menempuh suatu jalan buat mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya suatu jalan menuju ke sorga. Suatu kaum yang berkumpul di dalam sebuah rumah di antara rumah-rumah Allah sembari membaca Kitab Allah (Al Qur'an) dan saling mempelajarinya di antara mereka, maka akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat pun melanda mereka, para malaikat sama mengelilingi mereka, dan Allah pun mengingat mereka pada orang yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang amalannya kurang, maka hal itu tidak bisa ditutup dengan kemuliaan nasab keturunannya."

٣٨ - عَنِ الْأَعْرَابِيِّ أَبِي مُسَيْمٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ سَعِيدٍ أَخَذَرِي أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ: لَا يَقَعْدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا أَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَ اللَّهُ فِيهِمْ عِنْدَهُ

38. Bersumber dari Al Agharr Abu Muslim, dia berkata: Aku bersaksi atas Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri: sesungguhnya mereka menyaksikan Nabi s.a.w. bersabda: "Suatu kaum yang tidak tinggal diam mengingat Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung, maka malaikat-malaikat akan mengelilingi mereka, rahmat akan menimpa mereka, ketenangan akan turun kepada mereka, dan Allah pun akan mengingat mereka lewat orang yang ada di sisi-Nya."

٣٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجَ مَعَاوِيَةَ عَلَى حَلْقَةٍ فِي الْمَسْجِدِ. فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ. قَالَ: اللَّهُ! مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ! مَا أَجْلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ. قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمُ أَسْتَحْلِفُكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ. وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِعَتْرُ لَيْحِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَلَّ عَنْهُ حَدِيثًا مِنِّي. وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ. فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ وَنُحَمِّدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ وَمَتَّ بِهٍ عَلَيْنَا. قَالَ: اللَّهُ! مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ! مَا أَجْلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ. قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمُ أَسْتَحْلِفُكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ. وَلَكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيْلُ فَاخْبَرَنِي: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَدَّ يَبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ.

39. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Mu'awiyah keluar lalu mendapati sebuah majlis di dalam masjid. Mu'awiyah bertanya: "Apa yang akan kalian lakukan dengan berkumpul di majlis ini?" Mereka menjawab: "Kami berkumpul di sini akan mengingat Allah". Mu'awiyah berkata: "Ya Allah, jadi hanya untuk itu?" Mereka mengatakan: "Ya, hanya untuk itu". Mu'awiyah berkata: "Aku memang sudah menduga hal itu saja yang kalian lakukan. Harus kuakui, bahwa akulah orang yang paling sedikit mendapatkan hadits dari Rasulullah s.a.w. Pernah satu hari Rasulullah s.a.w. keluar dan mendapati suatu majlis yang dihadiri oleh beberapa orang sahabatnya. Beliau bertanya: "Untuk apa kalian berkumpul di sini?" Mereka menjawab:

'Kami berkumpul untuk berdzikir (mengingat) Allah, dan kami juga memuji-Nya atas karunia-Nya yang telah berkenan menunjukkan kami kepada Islam dan yang telah memberikan rasa aman kepada kami dengan Islam tersebut." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hanya untuk itulah kalian berkumpul?" Mereka menjawab: "Demi Allah, memang hanya untuk itulah kami berkumpul." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku memang sudah menduga hanya itu saja yang kalian lakukan. Tetapi Jibril pernah datang kepadaku dan memberitahukan kepadaku; bahwa sesungguhnya Allah memperlihatkan keutamaan kalian terhadap para malaikat."

(۱۲) بَابُ اسْتِحْبَابِ الْإِسْتِغْفَارِ وَالْإِسْتِكْثَارِ مِنْهُ

12. Bab: Anjuran Memperbanyak Memohon Ampunan Kepada Allah.

٤٠ - عَنِ الْأَعْرَابِيِّ الْمِزَنِيِّ. وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ؛ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِي. وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

40. Bersumber dari Al Aghar Al Muzani, dia adalah seorang sahabat; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sering kegelisahan melanda hatiku. Dan sesungguhnya aku selalu memohon ampunan kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari."

٤١ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ. قَالَ: سَمِعْتُ الْأَعْرَابِيَّ. وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُحَدِّثُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ

تَوَبُّوا إِلَى اللَّهِ. فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

41. Bersumber dari Abu Burdah yang berkata: Aku mendengar Al Agharr, dia adalah termasuk sahabat Nabi s.a.w. dan dia mendapatkan cerita dari Ibnu Umar yang mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai manusia, bertaubatlah kepada Allah. Sesungguhnya aku saja bertaubat kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari."

٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا. تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

42. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bertaubat semenjak matahari terbit hingga terbenam, maka Allah menerima taubatnya."

(۱۳) بَابُ اسْتِحْبَابِ خَفْضِ الصَّوْتِ بِالذِّكْرِ

13. Bab: Anjuran Menurunkan Tekanan Suara Ketika Berdzikir.

٤٣ - عَنْ أَبِي مُوسَى. قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ. فَجَعَلَ النَّاسُ يَجْمُرُونَ بِالتَّكْبِيرِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ! ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ. إِنَّكُمْ لَيْسَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا. إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا. وَهُوَ مَعَكُمْ. قَالَ وَأَنَا خَلْفُهُ وَأَنَا أَقْوَى: لَأَحْوَكُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ! إِلَّا أَدُلَّكَ عَلَى كَنْزٍ فِي كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ فقلتُ: بلى. يَا رَسُولَ اللَّهِ!

قَالَ : قُلْ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

43. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Kami bersama dengan Rasulullah s.a.w. dalam suatu bepergian. Ketika mendengar orang-orang sama membaca takbir dengan suara cukup keras, beliau bersabda: "Wahai manusia, turunkanlah tekanan suara kalian. Sesungguhnya kalian tidak sedang berdo'a kepada yang buta maupun yang ghaib. Sesungguhnya kalian justru sedang berdo'a kepada yang Maha Mendengar lagi sangat dekat. Dia bersama kalian". Aku yang waktu itu berada di belakang beliau mengatakan: "Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali berkat bantuan Allah". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Wahai Abdullah bin Qais, maukah kamu aku tunjukkan pada sebuah simpanan sorga?" Aku menjawab: "Tentu, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Yaitu ucapan: "Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali berkat pertolongan Allah."

٤٤ - عَنْ أَبِي مُوسَى : أَنَّهُمْ كَانُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَهُمْ يَصْعَدُونَ فِي ثَنِيَّةٍ . قَالَ فَجَعَلَ رَجُلٌ كُلَّمَا عَلَا ثَنِيَّةً : نَادَى : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ . قَالَ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ لَا تَنَادُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا . قَالَ فَقَالَ : يَا أَبَا مُوسَى ! أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ ! ابْنُ قَيْسٍ ! أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَعْبَةٍ مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ ؟ قُلْتُ : مَا هِيَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

44. Bersumber dari Abu Musa; sesungguhnya beberapa orang sahabat sedang bersama-sama Rasulullah s.a.w. Mereka tengah menaiki sebuah bukit. Dan ketika itulah salah seorang dari mereka berseru: "Tidak ada Tuhan selain Allah. Allah Maha Besar." Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak sedang menyeru kepada yang buta maupun yang ghaib." Beliau kemudian bersabda: "Wahai Abu Musa, atau

wahai Abdullah bin Qais, maukah kamu aku tunjukkan suatu kalimat yang termasuk simpanan sorga?" Aku bertanya: "Apa itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Yaitu kalimat "Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali berkat pertolongan Allah."

٤٥ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ . فَذَكَرَ الْحَدِيثَ . وَقَالَ فِيهِ : وَالَّذِي تَدْعُونَهُ أَقْرَبُ إِلَيَّ أَحَدِكُمْ مِنْ عُنُقِ رَاحِلَتِهِ أَحَدِكُمْ . وَكَيْسَ فِي حَدِيثِهِ ذِكْرُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

45. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Kami pernah bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. dalam suatu peperangan." Selanjutnya dia menyebutkan cerita yang sama seperti hadits di atas. Hanya saja dalam versi yang lain Rasulullah s.a.w. bersabda: "Yang kalian sedang seru itu lebih dekat ke salah seorang kalian daripada leher kendaraannya." Dan dalam haditsnya itu tidak disebutkan kalimat "Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali berkat pertolongan Allah."

٤٦ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْآوْدُ لَكَ عَلَى كَيْمَةٍ مِنْ كَنْوَزِ الْجَنَّةِ - أَوْ قَالَ - عَلَى كَنْزٍ مِنْ كَنْوَزِ الْجَنَّةِ فَقُلْتُ : بَلَى . فَقَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

46. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya kepadaku: "Maukah kamu aku tunjukkan pada suatu kalimat yang termasuk simpanan sorga atau termasuk salah satu simpanan sorga?" Aku jawab: "Tentu". Beliau bersabda: "Yaitu kalimat "Tidak ada daya dan kekuatan sama sekali kecuali berkat pertolongan Allah."

٤٧ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ : أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَّمَنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي . قَالَ : قُلِ : اللَّهُمَّ ! إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَبِيرًا - وَقَالَ قُتَيْبَةُ : كَثِيرًا - وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ . فَاعْفُرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

47. Bersumber dari Abu Bakar; sesungguhnya dia pernah berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Ajarkan kepadaku suatu do'a yang akan aku baca dalam sembahyangku." Beliau bersabda: "Bacalah: "Ya Allah, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, suatu penganiayaan yang cukup besar - menurut Qutaibah penganiayaan yang banyak - dan tidak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa selain Engkau. Berikanlah kepadaku ampunan dari sisi-Mu dan kasihanilah aku, karena sesungguhnya Engkau adalah Dzat Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih."

(١٤) بَابُ التَّعَوُّذِ مِنْ شَرِّ الْفِتَنِ وَغَيْرِهَا

14. Bab: Mohon Perlindungan Dari Kejahatan Berbagai Fitnah Dan Lainnya.

٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَذِهِ الدَّعَوَاتِ : اللَّهُمَّ ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْفِئَةِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ . وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ . اللَّهُمَّ ! اغْسِلْ خَطَايَايَ

بِمَاءِ الشَّلْحِ وَالْبَرَدِ . وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَيْتَ الثُّوبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ . وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ . اللَّهُمَّ ! فَإِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْمَهْرَمِ وَالْعَاقَمِ وَالْمَغْرَمِ .

48. bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bisa berdo'a dengan kalimat-kalimat berikut ini: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka berikut siksananya, dari fitnah kubur berikut siksananya, dari kejahatannya fitnah kaya dan dari kejahatannya fitnah miskin. Aku juga berlindung kepada-Mu dari fitnahnya Al Masih Dajjal. Ya Allah, basuhlah dosa-dosaku dengan air salju yang dingin. Bersihkanlah hatiku dari segala dosa, seperti Engkau bersihkan baju yang sudah putih dari kotoran. Jauhkanlah antara aku dan antara dosa-dosaku, seperti Engkau jauhkan antara belahan Timur dan Barat. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari malas dan menyia-nyiakan usia, dari dosa dan lilitan hutang."

(١٥) بَابُ التَّعَوُّذِ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَغَيْرِهِ

15. Bab: Mohon Perlindungan Dari Lemah, Malas Dan Lainnya.

٤٩ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْمَهْرَمِ وَالْمَجْلِ . وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْحَيَا وَالْمَمَاتِ .

49. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. biasa berdo'a: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan,

kemalasan, sifat pengecut, menyia-nyiakan usia dan dari sifat kikir. Aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan dari fitnah kehidupan serta kematian."

٥٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛
أَنَّهُ تَعَوَّذَ مِنْ أَشْيَاءَ ذَكَرَهَا. وَالْبُخْلِ.

50. Bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau memohon perlindungan dari hal-hal yang telah disebutkan di atas, dan juga dari sifat kikir.

٥١ - عَنْ أَنَسِ قَالَ. كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَالْكَسَلِ وَأَرْذَلِ الْعُمُرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

51. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Nabi s.a.w. biasa berdo'a menggunakan kalimat-kalimat berikut ini: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, dari kemalasan, dari tersiasinya umur, dari siksa kubur, dan dari fitnah kehidupan serta kematian."

(١٦) بَابُ فِي التَّعَوُّذِ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ وَدَرَكِ
الشَّقَاءِ وَغَيْرِهِ

16. Bab: Mengenai Mohon Perlindungan Dari Takdir Yang Buruk Dan Dari Mendapatkan Celaka Serta Lainnya

٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ وَمِنْ دَرَكِ الشَّقَاءِ وَمِنْ
سَعَاتِ الْأَعْدَاءِ وَمِنْ جُمُودِ الْبَلَاءِ.

52. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. selalu memohon perlindungan dari suratan takdir yang jelek, dari tertimpa celaka, dari kegirangannya musuh dan dari menanggung banyak keluarga namun miskin."

٥٣ - سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ خَوْلَةَ
بِنْتَ حَكِيمِ السُّلَمِيَّةِ تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ نَزَلَ مِنْزِلًا ثُمَّ قَالَ:
أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. لَمْ
يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ.

53. Sa'ad bin Abi Waqqash berkata: Aku mendengar Khoulah binti Hakiem As Sulamiyah mengatakan: "Pernah aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang berhenti di sebuah tempat pemberhentian, kemudian dia membaca do'a: "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya", maka tidak ada sesuatu apapun yang akan mencelakannya, sampai dia pergi dari tempatnya tersebut."

٥٤ - عَنِ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمِ السُّلَمِيَّةِ: أَنَّهَا سَمِعَتْ
رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا نَزَلَ أَحَدُكُمْ مَنْزِلًا
فَلْيَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. فَإِنَّهُ
لَا يَضُرُّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْهُ.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَقِيتُ مِنْ عَقْرَبٍ لَدَغْتَنِي الْبَارِحَةَ. قَالَ: أَمَا لَوْ قُلْتَ حِينَ أَمْسَيْتَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. لَمْ تَضُرَّكَ.

54. Bersumber dari Khaulah binti Hakim As Sulamiyah; sesungguhnya pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu berhenti di suatu tempat, maka hendaklah dia baca: "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya." Sesungguhnya tidak ada sesuatupun yang akan membahayakannya, sampai dia berangkat dari tempat tersebut."

Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Kemarin aku disengat kala". Beliau bersabda: "Coba seandainya sorenya kamu mau membaca: "Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya", niscaya binatang itu tidak akan menelakakan kamu."

(١٧) بَابُ مَا يَقُولُ عِنْدَ النَّوْمِ وَأَخَذِ الْمَضْجَعِ

17. Bab: Do'a Yang Perlu Dibaca Saat Orang Berada Di Peraduan Dan Hendak Tidur.

٥٥ - حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ. ثُمَّ اصْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ. وَفَوَضَّيْتُ

أَمْرِي إِلَيْكَ. وَأَتَجَانْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ. لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ. آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ. وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ وَاجْعَلْهُنَّ مِنْ آخِرِ كَلَامِكَ. فَإِنَّ مَتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مَتَّ وَأَنْتَ عَلِيُّ الْفِطْرَةِ.

قَالَ فَرَدَّدَ تَهْلُنَّ لَا سَتَذْكُرُهُنَّ فَقُلْتُ: آمَنْتُ بِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ. قَالَ: قُلْ: آمَنْتُ بِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

55. Bersumber dari Al Barra' bin Azib; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu hendak ke tempat peraduanmu, maka berwudlulah lebih dahulu untuk sembahyang. Kemudian Berbaringlah sembari miring ke sebelah kanan. Kemudian bacalah: "Ya Allah, sesungguhnya aku menyerahkan diriku kepada-Mu, karena mengharapakan pahala-Mu dan takut dari siksa-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan tidak ada pula yang bisa menyelamatkan sama sekali dari-Mu kecuali kembali kepada-Mu. Aku beriman kepada Kitab-Mu yang Engkau turunkan, dan kepada nabi-Mu yang Engkau utus." Jadikan semua itu pada akhir omonganmu. Maka apabila kamu sampai mati pada malam itu, kamu pasti dalam keadaan fitrah."

Al Barra' berkata: "Aku mengulangi kalimat-kalimat untuk mengingatkannya. Aku ucapkan: Aamantu birasuulikal ladzie arsalta (Aku beriman kepada RasulMu yang Engkau utus)". Rasulullah saw. bersabda: "Ucapkanlah: Aamantu binabiyyikal ladzie arsalta."

٥٦ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ

مِنَ اللَّيْلِ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ! أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ
وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ. وَكَلَّمْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ
أَمْرِي إِلَيْكَ. رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ. لَا مَلْجَأَ وَلَا مَمْنَجَا
مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ. آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ. وَبِرَسُولِكَ
الَّذِي أَرْسَلْتَ. فَإِنْ مَاتَ مَاتَ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ. وَلَمْ يَذْكُرْ
ابْنُ بَشَّارٍ فِي حَدِيثِهِ: مِنَ اللَّيْلِ.

56. Bersumber dari Al Barra' bin Azib; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menyuruh seseorang apabila dia telah mapan di tempat peraduannya, untuk membaca do'a: "Ya Allah, aku pasrahkan diriku kepada-Mu. Aku hadapkan wajahku kepadaMu. Aku sandarkan segala persoalanku kepada-Mu. Aku serahkan urusanku kepadaMu. Semuanya karena aku mengharap pahala-Mu dan takut akan siksa-Mu. Tidak ada tempat berlindung sama sekali dan juga tidak ada yang bisa menyelamatkan dari-Mu selain kembali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan, dan kepada Rasul-Mu yang Engkau utus." Seandainya dia mati, maka dia mati dalam keadaan fitrah". Di dalam haditsnya, Ibnu Basy-syar tidak menyebutkan kalimat "malam" segala.

٥٧ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ: يَا فُلَانُ! إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ،
بِمِثْلِ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: وَبَيْنَيْكَ الَّذِي
أَرْسَلْتَ. فَإِنْ مَاتَ مِنْ لَيْلَتِكَ مِتَّ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ. وَإِنْ
أَصْبَحْتَ أَصْبَحْتَ خَيْرًا.

57. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepada seseorang: "Hai polan, apabila kamu

sudah siap hendak beranjak ke tempat tidurmu...." selanjutnya sama seperti hadits di atas. Hanya saja ada sedikit tambahannya: "dan kepada nabi-Mu yang Engkau utus" apabila kamu mati pada malam itu, maka kamu mati dalam keadaan fitrah. Dan apabila kamu bangun pagi, maka kamu beroleh kebajikan."

٥٨ - عَنِ الْبَرَاءِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ قَالَ: اللَّهُمَّ! يَا سَمِعَكَ أَحْيَا وَيَسْمَعُكَ
أَمُوتُ. وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا
بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا. وَالْبِيَهُ الشُّورُ.

58. Bersumber dari Al Barra'; sesungguhnya Nabi s.a.w. setiap kali sudah siap berada di tempat peraduannya, beliau selalu berdo'a: "Ya Allah, dengan nama-Mu aku hidup dan dengan nama-Mu pula aku mati." Dan apabila bangun, beliau berdo'a: "Segala puji bagi Allah yang telah membuatkan hidup setelah Dia membuatku mati, dan kepada-Nya lah semua yang mati akan bangkit pada hari kiamat kelak."

٥٩ - عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّهُ أَمَرَ رَجُلًا إِذَا
أَخَذَ مَضْجَعَهُ قَالَ: اللَّهُمَّ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَوَفَّا
هَا. لَكَ مَمَاتُهَا وَحَيَاتُهَا. إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا
وَإِنْ أَمَتَهَا فَاعْفِرْ لَهَا. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَاقِبَةَ
فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَسَمِعْتَ هَذَا مِنْ عَمْرٍو؟ فَقَالَ: مِنْ
خَيْرٍ مِنْ عَمْرٍو، مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
قَالَ ابْنُ نَافِعٍ فِي رِوَايَتِهِ: عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ. وَلَمْ

يَذْكُرُ، سَمِعْتُ .

59. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya dia menyuruh seseorang yang sudah siap berada di tempat peraduannya, untuk membaca do'a: "Ya Allah, Engkaulah yang menciptakan jiwaku dan Engkau pula yang mematikannya. Di tangan-Mu lah kematian dan kehidupannya. Apabila Engkau berkenan menghidupkannya, maka jagalah ia. Dan apabila Engkau mematikannya, maka berilah ampun kepadanya. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kesehatan kepada-Mu." Seorang bertanya kepada Abdullah bin Umar: "Apakah do'a itu Anda dengar dari Umar?" Abdullah menjawab: "Dari seseorang yang justru lebih baik daripada Umar, dari Rasulullah s.a.w."

٦٠- عَنْ سُهَيْلٍ . قَالَ : كَانَ أَبُو صَالِحٍ يَأْمُرُنَا إِذَا رَأَى أَحَدَنَا أَنْ يَتَأَمَّ ، أَنْ يَضْطَجِعَ عَلَى شِقِيهِ الْأَيْمَنِ ، ثُمَّ يَقُولُ : اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ وَرَبَّ الْأَرْضِ وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ . رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ . فَالِقَ الْإِنْحَابِ وَالنَّوْمِ . وَمُنْزِلَ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ . أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِمَا صِيبَتْهُ . اللَّهُمَّ ! أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ . وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ . وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ . وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ . اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ . وَكَانَ يَرَوِي ذَلِكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

60. Dari Suhail, dia berkata: "Apabila salah seorang kami hendak tidur, Abu Shaleh menyuruh kami agar berbaring miring sebelah kanan. Kemudian dia membaca do'a: "Ya Allah, Tuhan langit, Tuhan bumi dan Tuhan Arasy nan agung. Juga Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu. Yang memecah biji, dan yang menurunkan Taurat, Injil dan Al Qur'an. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu. Engkau-lah yang mampu menguasainya. Ya Allah, Engkaulah yang pertama dan tidak ada sesuatu pun sebelum-Mu. Engkau lah yang terakhir dan tidak ada sesuatu pun setelah-Mu. Engkau lah yang paling menonjol dan tidak ada sesuatu pun yang berada di atas-Mu. Engkau lah yang tersembunyi dan tidak ada sesuatu pun tanpa adanya Engkau. Bantulah kami untuk memenuhi semua hak Allah dan semua hak manusia. Jagalah kami dari kemiskinan". Suhail meriwayatkannya dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w.

٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا أَخَذْنَا مَضْجَعَنَا ، أَنْ نَقُولَ . بِمِثْلِ حَدِيثِ جَرِيرٍ . وَقَالَ : مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِمَا صِيبَتْهَا .

61. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyuruh kami, apabila aku sudah siap di tempat peraduanku, untuk membaca do'a seperti yang disebutkan dalam hadits di atas. Dan ada tambahan: "dari kejahatannya segala macam binatang, karena Engkaulah yang menguasainya."

٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : أَنْتَ فَاطِمَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ مُخَادِمًا . فَقَالَ لَهَا : قَوْلِي : اللَّهُمَّ ! رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ . بِمِثْلِ حَدِيثِ سُهَيْلٍ عَنِ أَبِيهِ .

62. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Fatimah satu hari datang kepada Nabi s.a.w. meminta seorang pelayan kepada beliau. Be-

liau bersabda kepada puterinya itu: "Bacalah: "Ya Allah, Tuhan ke tujuh langit", selanjutnya seperti haditsnya Jarir yang berasal dari ayahnya itu.

٦٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ، فَلْيَأْخُذْ دَاخِلَةَ إِزَارِهِ، فَلْيَنْفُضْ بِهَا فِرَاشَهُ. وَلْيُسَمِّ اللَّهَ. فَإِنَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا خَلَقَهُ بَعْدَهُ عَلَى فِرَاشِهِ. فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَضْطَجِعَ، فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ. وَلْيَقُلْ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّي بِكَ وَضَعْتُ جَنْبِي. وَبِكَ أَرْفَعُهُ. إِنَّ أَمْسَكَتْ نَفْسِي فَاغْفِرْ لَهَا. وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

63. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu beranjak ke tempat peraduannya, hendaklah dia pegang ujung kainnya lalu mengirapkan pada tempat tidurnya sambil membaca bismillah. Soalnya dia tidak tahu apa yang tertinggal di situ setelah dia beranjak daripadanya. Apabila dia mau berbaring, maka hendaklah dia berbaring sambil miring ke sebelah kanan. Kemudian bacalah do'a: "Maha Suci Engkau, ya Allah. Tuhanku, karena-Mu aku letakkan lambungku. Dan karena-Mu jua aku angkatnya. Apabila Engkau tahan jiwaku, maka ampunilah ia. Dan apabila Engkau melepaskannya, maka jagalah ia sebagaimana Engkau jaga hamba-hamba-Mu yang shaleh."

٦٤ - عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَأَوَانَا. فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوَى.

64. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. setiap kali telah siap ke tempat peraduannya, beliau membaca: "Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, yang telah mencukupi kami dan memberi tempat berteduh kepada kami. Berapa banyak orang yang tidak memiliki kecukupan dan tempat berteduh sama sekali."

(١٨) بَابُ التَّعَوُّذِ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلَ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ يَعْمَلْ

18. Bab: Mohon Perlindungan Dari Kejahatan Sesuatu Yang Dilakukan Dan Yang Tidak Dilakukan.

٦٥ - عَنْ فَرُوءَةَ بِنِ نَوْفَلِ الْأَشْجَعِيِّ. قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَمَّا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِ اللَّهُ. قَالَتْ: كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

65. Bersumber dari Farwah bin Naufal Al Asyja'i, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang do'a yang biasa digunakan oleh Rasulullah dalam memohon kepada Allah". Aisyah menjawab: "Beliau biasa berdo'a: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan sesuatu yang aku kerjakan, dan dari kejahatan sesuatu yang tidak aku kerjakan."

٦٦ - عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَشَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

66. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Nabi s.a.w. biasa menggunakan do'a ini: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan sesuatu yang aku kerjakan, dan kejahatan sesuatu yang tidak aku kerjakan."

٦٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! لَكَ أَسَلَمْتُ. وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ. وَالْيَاكُ أَنْبَتُ. وَبِكَ خَاصَمْتُ. اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ. لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِي. أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوتُ. وَالْحَيُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ.

67. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. biasa berdo'a: "Ya Allah, kepada-Mulah aku berserah diri. Kepada-Mu aku beriman. Terhadap-Mu aku bertawakkal. Kepangkuan-Mu aku kembali. Dan demi Engkau aku berperang. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan kemuliaan-Mu, di mana tidak ada Tuhan selain Engkau, agar Engkau tidak menyesatkan aku. Engkau Maha Hidup dan tidak akan mati. Sedang jin dan manusia semuanya akan mati."

٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ وَأَسْعَرَ، يَقُولُ: سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللَّهِ وَحُسْنِ بَلَائِهِ عَلَيْنَا. رَبَّنَا صَاحِبِنَا وَأَفْضَلُ عَلَيْنَا. عَائِدًا بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ.

68. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. apabila sedang dalam bepergian dan sampai pada waktu sahur, beliau berdo'a: "Hendaklah orang mendengarkan pujian terhadap Allah dan cobaan-Nya yang baik yang diturunkan kepada kami. Ya Tuhan kami, jagalah kami dan lebihkanlah balasan nikmat-Mu kepada kami. Aku berlindung kepada Allah dari neraka."

٧٠ - عَنْ أَبِي بَرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي. وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي جِدِّي وَهَزْلِي. وَخَطِيئِي وَتَعَمُّدِي. وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي. اللَّهُمَّ! اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ. وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ. وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. أَنْتَ الْمَقْدِمُ وَأَنْتَ الْمَوْخِرُ. وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

70. Bersumber dari Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari, dari ayahnya, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau biasa berdo'a menggunakan do'a berikut ini: "Ya Allah, ampunilah kesalahan dan kebodohan-ku, dan juga sikapku yang berlebih-lebihan dalam segala urusanku. Engkaü tentu lebih tahu daripada aku. Ya Allah, ampunilah kesungguhanku dan kelakarku, juga kesalahanku dan kesengajaanku. Semua itu ada di sisi-Mu. Ya Allah, ampunilah dosa yang telah aku lakukan dan yang belum aku lakukan, yang aku lakukan secara diam-diam maupun yang aku lakukan secara terang-terangan. Engkau tentu lebih tahu daripada aku. Engkaulah Yang Terdahulu sekaligus yang terakhir. Dan Engkaulah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu."

٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي. وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي. وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي. وَأَجْعَلْ الْحَيَاةَ

لَا يُسْتَجَابُ لَهَا .

73. Bersumber dari Zaid bin Arqam, dia berkata: "Aku mengatakan kepada kalian seperti apa yang pernah disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. Beliau biasa berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan sifat kikir, dan dari tersia-sianya umur dan siksa kubur. Ya Allah, berikan ketakwaan serta kebersihan pada jiwaku. Engkau adalah sebaik-baiknya Dzat yang membersihkannya. Engkau adalah wali dan tuannya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak pernah kenyang atau puas, dan dari do'a yang tidak dikabulkan."

٧٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى قَالَ: أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

قَالَ أَحْسَنُ: فَحَدَّثَنِي الزُّبَيْدُ أَنَّهُ حَفِظَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ فِي هَذَا: لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ! أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ اللَّيَالِي، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ اللَّيَالِي. وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا. اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ. اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ وَعَذَابِ فِي الْقَبْرِ.

74. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Apabila masuk waktu sore, Rasulullah s.a.w. biasa berdo'a: "Kami berada di sore hari dan segenap kekuasaan tetap menjadi milik Allah. Segala puji

زِيَادَةٌ لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ. وَاجْعَلِ الْعَمَلِ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

71. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. biasa berdo'a: "Ya Allah, baguskanlah agamaku untukku yang menjadi penjaga segala urusanku. Baguskanlah duniaku untukku yang mengandung kehidupanku. Dan baguskanlah akhirat yang menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah hidup sebagai penambah segala kebajikan untukku. Dan jadikanlah mati sebagai saat istirahat bagiku dari segala kejahatan."

٧٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقْوَى وَالعِفَافَ وَالعَفْوَ.

72. Bersumber dari Abdullah, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau biasa berdo'a: "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu akan petunjuk dan ketakwaan, akan kesucian dan kekayaan hati."

٧٣ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ. قَالَ: لَا أَقُولُ لَكُمْ إِلَّا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالتَّجَنُّبِ وَالتَّجَلُّبِ، وَالتَّهَرُّمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ. اللَّهُمَّ! آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا. وَنَرِّكُمَا أَنْتَ خَيْرٌ مِنْ زَكَاةِهَا. أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا. اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ

bagi Allah. Tidak ada Tuhan sama sekali kecuali Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya."

Al Hasan mengatakan: "Zubair bercerita kepadaku bahwa dia mendapat do'a berikut dari Ibrahim: "Hanya bagiNya segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, aku mohon kepadaMu akan kebaikan malam ini. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan malam sesudahnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemaasan dan dari kejahatan sifat sombong. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari siksa di neraka dan siksa di dalam kubur."

٧٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى قَالَ: أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. قَالَ: أَرَاهُ قَالَ فِيهِمْ: لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ! أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا. رَبِّ! أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسْلِ وَسُوءِ الْكَبْرِ. رَبِّ! أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ. وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا: أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ.

75. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Nabi s.a.w. setiap masuk sore, beliau berdo'a: "Kami berada di waktu sore hari dan segenap kerajaan tetap milik Allah. Segala puji bagi Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah yang tiada sekutu sama sekali bagi-Nya." Aku juga pernah melihat beliau membaca kalimat-kalimat do'a ini: "Segenap kekuasaan dan segala puji bagi Allah. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tuhan, aku memohon kepada-Mu akan kebajikan yang ada pada malam ini dan malam-malam sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada pada malam ini dan juga malam-malam sesudahnya.

Tuhan, aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas dan kejahatan sifat sombong. Tuhan, aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka dan siksa kubur." Manakala masuk waktu pagi hari, beliau juga membaca itu. Hanya kalimat "sore" diganti dengan kalimat "pagi."

٧٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى قَالَ: أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ. لَا شَرِيكَ لَهُ. اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا. اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسْلِ وَالسُّمْرِ وَسُوءِ الْكَبْرِ. وَفِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ. قَالَ الْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ: وَنَزَادَنِي فِيهِ زَيْدٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. رَفَعَهُ: أَنَّهُ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

76. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Apabila masuk waktu sore, Rasulullah s.a.w. membaca do'a: "Kami berada di sore hari. Seluruh kekuasaan dan segala puji tetap milik Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah semata. Tidak ada sekutu sama sekali bagi-Nya. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu akan kebaikan malam ini dan malam-malam seterusnya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan malam-malam seterusnya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, menyia-nyiakan umur, dari kejahatan sifat sombong, dari fitnah dunia dan dari siksa kubur."

Al Hasan bin Ubaidillah berkata: "Zubaid menambahkan pada ku bersumber dari Ibrahim bin Suwaid, dari Abdurrahman bin Yazid,

dari Abdullah yang memarfukan hadits ini; sesungguhnya Rasulullah saw. juga mengucapkan: "Tiada tuhan selain Allah semata, tiada sekutu baginya. MilikNya kerajaan dan milikNya pula segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."

٧٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ . اعْتَزَّ جُنْدَهُ . وَنَصَرَ عَبْدَهُ . وَغَلَبَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ . فَلَا شَيْءَ بَعْدَهُ .

77. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. biasa berdo'a: "Tidak ada Tuhan selain Allah semata. Yang memenangkan serdadu-Nya. Yang menolong hamba-Nya. Yang mengalahkan golongan-golongan kafir sendirian saja. Dan tidak ada sesuatu pun yang abadi selain-Nya."

٧٨ - عَنْ عَلِيٍّ . قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قُلِ : اللَّهُمَّ ! اهْدِنِي وَسِدِّدْ لِي . وَادْكُرْ بِالْمِهُدَى . هِدَايَتِكَ الطَّرِيقَ . وَالسَّدَادَ . سَدَادَ السَّمِيمِ .

78. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Bacalah do'a: "Ya Allah, tunjukkanlah aku dan jadikanlah segala urusanku menjadi benar. Dengan petunjuk, ingatkanlah aku pada jalan-Mu yang lurus dan lempang, selempang anak panah."

(١٩) بَابُ التَّسْبِيحِ أَوَّلَ النَّهَارِ وَعِنْدَ النَّوْمِ

19. Bab: Membaca Tasbih Pada Permulaan Siang Dan Ketika Hendak Tidur.

٧٩ - عَنْ جُوَيْرِيَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بَكْرَةً حِينَ صَبَأَ الصُّبْحَ وَ هِيَ فِي مَسْجِدِهَا . ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى . وَهِيَ جَالِسَةٌ . فَقَالَ مَا زِلْتُ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا قَالَتْ : نَعَمْ . قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ . لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتُ مِنْذُ الْيَوْمِ لَوُزِنَتْ لَهُنَّ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَبِرِزْقِهِ عَرِشِهِ وَمِدَادِ كَلِمَاتِهِ .

79. Bersumber dari Juwairiyah; sesungguhnya Nabi s.a.w. pagi-pagi sekali selesai sembahyang shubuh keluar dari sisinya, di mana pada waktu itu ia berada di tempat sembahyangnya. Memasuki waktu dluha, beliau kembali dan ia masih duduk di tempat sembahyangnya tersebut. Nabi s.a.w. bertanya: "Kamu belum juga beranjak dari tempatmu sejak tadi?" Ia menjawab: "Benar". Nabi s.a.w. bersabda: "Tadi aku membaca empat kalimat sebanyak tiga kali. Dan seandainya ia ditimbang dan dibandingkan dengan apa yang telah kamu katakan sejak hari ini, maka akan lebih berbobot apa yang aku baca itu; yaitu Maha Suci Allah dan dengan puji-Nya yang sebanyak jumlah makhluk-Nya, ridha diriNya, keagungan Arasy-Nya, dan sebanyak kalimat-kalimat-Nya."

٨٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ ، أَنَّ فَاطِمَةَ اشْتَكَّتْ مَا تَلَقَى مِنَ الرَّحَى فِي يَدِهَا . وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَى . فَانْطَلَقَتْ فَلَمْ تَجِدْهُ . وَكَلِمَاتُ عَائِشَةَ . فَأَخْبَرْتُمَا . فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَخْبَرْتُهُ عَائِشَةَ بِمَجِيئِ فَاطِمَةَ إِلَيْهَا . فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهَا .

ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ . وَتَكْبِيرِينَ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ . حِينَ تَأْخُذِينَ مَضْجَعَكَ .

81. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Fatimah datang kepada Nabi s.a.w. meminta seorang pelayan kepada beliau. Ia mengeluh tentang pekerjaannya. Nabi s.a.w. bersabda: "Aku tidak punya seorang pelayan". Lalu beliau bersabda: "Maukah kamu aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik bagimu daripada seorang pelayan? Kamu baca saja tasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, tahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, dan takbir sebanyak tiga puluh empat kali, sewaktu kamu sudah siap di tempat peraduanmu."

(٢٠) بَابُ اسْتِحْبَابِ الدُّعَاءِ عِنْدَ صَبَاحِ الدَّيِّكِ

20. Bab: Anjuran Berdo'a Pada Pagi-Pagi Buta.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاخَ الدَّيِّكَةِ . فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ .
فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا . وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهْيَاقَ الْجَمَارِ . فَتَعَوَّدُوا
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ . فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا

82. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi s.a.w. bersabda: "Jika kalian mendengar kokok suara ayam jantan, maka mohonlah karunia Allah, karena sesungguhnya binatang tersebut melihat malaikat. Dan jika kalian mendengar lenguh suara keledai, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan syetan, karena binatang tersebut melihat syetan."

وَقَدْ أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا . فَذَهَبْنَا نَقُومُ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَى مَا نِكُمَا . فَقَعَدَ بَيْنَنَا حَتَّى وَجَدْتُ بُرْدَ قَدَمِهِ عَلَى صَدْرِي . ثُمَّ قَالَ : أَلَا أَعْلَمُكُمْ مَا خَيْرًا مِمَّا سَأَلْتُمَا ؟ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا أَنْ تَكْبِرَا اللَّهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ . وَتُسَبِّحَاهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ . وَتَحْمَدَاهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ . فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ .

80. Bersumber dari Ali; sesungguhnya Fatimah mengeluh tangannya seperti sedang terkilir. Waktu itu ia mendengar Nabi s.a.w. mendapat seorang tawanan yang bisa dijadikan sebagai pelayan. Fatimah pergi menemui Nabi s.a.w. namun ia tidak mendapatkan beliau. Ia hanya bertemu dengan Aisyah. Lalu ia ceritakan maksud kedatangannya kepada Aisyah. Begitu Nabi s.a.w. sudah datang, Aisyah menceritakan kepada beliau mengenai kedatangan Fatimah. Nabi s.a.w. lalu menemui kami. Waktu itu kami sudah siap berada di peraduan: Kami bangun menemui beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Tetaplah di tempat kalian." Beliau lalu duduk di antara kami. Saat itu aku merasakan betapa dingin telapak kaki beliau merasuk ke dalam dadaku. Kemudian beliau bersabda: "Maukah kalian aku ajarkan sesuatu yang lebih baik daripada permintaan kalian? Apabila kalian sudah siap di peraduan kalian, maka hendaklah kalian baca takbir sebanyak tiga puluh empat kali, tasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, dan tahmid sebanyak tiga puluh tiga kali. Bagi kalian hal itu lebih baik daripada seorang pelayan."

٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ فَاطِمَةَ آتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ خَادِمًا . وَشَكَتِ الْعَمَلَ . فَقَالَ : مَا الْفَيْتِيهِ عِنْدَنَا . قَالَ : أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكَ مِنْ خَادِمٍ ؟ تَسْبِيحِينَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ . وَتَحْمَدِينَ

(۲۱) بَابُ دُعَاءِ الْكَرْبِ

21. Bab: Do'a Ketika Susah

۸۲ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

83. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Nabi s.a.w. setiap kali sedang susah selalu berdo'a: "Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhannya Arasy nan Agung. Dan tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhannya segenap langit, Tuhannya bumi, dan Tuhannya Arasy nan Mulia."

(۲۲) بَابُ فَضْلِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

22. Bab: Keutamaan Bacaan: "Maha Suci Allah Dan Dengan Puji-Nya."

۸۴ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَا مِثْلِي اللَّهُ لِعَمَلٍ نَكَيْتَهُ أَوْ لِعِبَادَةٍ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ.

84. Bersumber dari Abu Dzar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ditanya: "Ucapan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Yaitu ucapan pilihan Allah bagi para malaikat atau bagi hamba-hamba-Nya: "Maha Suci Allah dan dengan puji-Nya."

۸۵ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْبِرْنِي بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ. فَقَالَ: إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ.

85. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya: "Maukah aku ceritakan kepadamu ucapan yang paling disukai oleh Allah?" Aku menjawab: "Wahai Rasulallah, ceritakan kepadaku ucapan yang paling disukai oleh Allah". Beliau bersabda: "Ucapan yang paling disukai oleh Allah ialah: "Maha Suci Allah dan dengan puji-Nya."

(۲۳) بَابُ فَضْلِ الدُّعَاءِ لِلْمُسْلِمِينَ بِظَهْرِ الْغَيْبِ

23. Bab: Keutamaan Mendo'akan Kaum Muslimin Saat Mereka Tidak Ada.

۸۶ - عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ، إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ: وَلَكَ بِمِثْلٍ.

86. Bersumber dari Abu Darda', dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap seorang hamba muslim yang mau mendo'akan saudaranya ketika sedang tidak ada, maka malaikat akan berkata: "Semoga kamu juga seperti itu."

۸۷ - حَدَّثَنِي أُمُّ الدَّرْدَاءِ، قَالَتْ: حَدَّثَنِي سَيِّدِي:

أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 مَنْ دَعَا لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ . قَالَ الْمَلِكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ :
 آمِينَ . وَلَكَ بِمِثْلِ .

87. Bersumber dari Abu Darda', dia mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang mau mendo'akan saudaranya yang sedang tidak ada, maka malaikat yang mewakilinya akan mengatakan: "Amin, semoga kamu juga seperti itu."

٨٨ - عَنْ صَفْوَانَ (وَهُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَفْوَانَ)
 وَكَانَتْ تَحْتَهُ الدَّرْدَاءُ . قَالَ : قَدِمْتُ الشَّامَ . فَأَتَيْتُ
 أَبَا الدَّرْدَاءِ فِي مَنْزِلِهِ فَلَمْ لَجِدْهُ . وَوَجَدْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ .
 فَقَالَتْ : أَتُرِيدُ الْحَجَّ الْعَامَ ؟ فَقُلْتُ : نَعَمْ . قَالَتْ :
 فَادْعُ اللَّهَ لَنَا بِخَيْرٍ . فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 كَانَ يَقُولُ : دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ
 مُسْتَجَابَةٌ . عِنْدَ رَأْسِهِ مَلِكٌ مُوَكَّلٌ . كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ
 بِخَيْرٍ . قَالَ الْمَلِكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ : آمِينَ . وَلَكَ بِمِثْلِ .

قَالَ : فَخَرَجْتُ إِلَى السُّوقِ فَلَقَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ . فَقَالَ لِي
 مِثْلَ ذَلِكَ . يَرَوِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

88. Bersumber dari Shafwan atau lengkapnya Ibnu Abdullah bin Shafwan, dia mengatakan: "Aku tiba di Syam. Aku sempatkan untuk menemui Abu Darda' di kediamannya namun sayang aku tidak men-

dapatinya. Aku hanya ketemu Ummu Darda' isterinya. Ia bertanya kepadaku: "Apakah kamu bermaksud menunaikan ibadah haji pada tahun ini?" Aku jawab: "Ya". Ia mengatakan: "Kalau begitu do'akan kami kepada Allah dengan baik, karena sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Do'a seorang muslim terhadap saudaranya yang sedang tidak ada itu dikabulkan di mana di sisi kepalanya terdapat malaikat yang mewakili. Manakala dia berdo'a baik terhadap saudaranya itu, maka sang malaikat yang mewakilinya tadi akan mengatakan: "Amin, semoga kamu juga seperti itu."

Ia (Safwan) berkata: Ketika saya keluar ke pasar, saya bertemu dengan Abu Darda'. Dan dikatakan padaku seperti itu (kata-kata Ummu Darda'), yang diriwayatkan dari Nabi saw.

(٢٤) بَابُ اسْتِحْبَابِ حَمْدِ اللَّهِ تَعَالَى بَعْدَ الْأَكْلِ وَالشَّرْبِ

24. Bab: Anjuran Memuji Allah Ta'ala Sesudah Makan Dan Minum.

٨٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا أَدَّى الْعَبْدُ أَنْ يَأْكُلَ إِلَّا كَلَّمَ فِيحَمْدِهِ عَلِيمًا ، أَوْ يَشْرَبُ الشَّرْبَةَ فِيحَمْدَهُ عَلِيمًا .

89. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan ridha terhadap seorang hamba yang setiap kali makan dia memuji Allah, atau setiap kali minum dia juga memuji Allah."

(٢٥) بَابُ بَيَانِ أَنَّهُ يُسْتَجَابُ لِلدَّاعِي مَا لَمْ يَعْجَلْ
فَيَقُولُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي

25. Bab: Menerangkan Seorang Yang Berdo'a Itu Akan Dikabulkan, Sepanjang Dia Tidak Buru-Buru Bilang: "Aku Berdo'a Tetapi Tidak Dikabulkan".

٩٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ فَيَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ فَلَا، أَوْ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

90. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seseorang dari kalian akan dikabulkan do'anya, sepanjang dia tidak buru-buru bilang: "Aku sudah berdo'a, tetapi aku belum dikabulkan."

٩١ - حَدَّثَنِي أَبُو عُبَيْدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَكَانَ مِنَ الْفُرَّاءِ وَأَهْلِ الْفِقْهِ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ. فَيَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ رَبِّي فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

91. Bersumber dari Abu Ubaid, budaknya Abdurrahman bin Auf, dan salah seorang qurra' serta ahli fiqih, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dikabulkan do'a salah seorang kalian, sepanjang dia tidak buru-buru mengatakan: "Aku sudah berdo'a kepada Tuhanku, namun Dia belum mengabulkan untukku."

٩٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيئَةٍ رَحِمَ. مَا لَمْ يُسْتَعْجَلْ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا أَلَسْتَ عَجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ، وَقَدْ دَعَوْتُ، فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِي. فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ، وَيَدْعُ الدُّعَاءَ.

92. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Do'a seorang hamba akan selalu dikabulkan sepanjang dia tidak berdo'a untuk dosa atau memutus hubungan kekeluargaan, dan sepanjang dia tidak buru-buru". Ditanyakan: "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan buru-buru itu?" Beliau menjawab: "Yaitu kalau orang mengatakan: "Aku sudah berdo'a, aku sudah berdo'a, akan tetapi aku kira Allah tidak mengabulkanku. Sehingga karena merasa menyesal waktu itu, maka dia tidak mau lagi berdo'a."

كِتَابُ الرَّقَاقِ

(٢٦) بَابُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْجَنَّةِ الْفُقَرَاءِ، وَأَكْثَرِ أَهْلِ النَّارِ
النِّسَاءِ. وَبَيَانُ الْفِتْنَةِ بِالنِّسَاءِ

26. Bab: Kebanyakan Penghuni Sorga Adalah Orang-Orang Miskin, Dan Kebanyakan Penghuni Neraka Adalah Kaum Wanita, Serta Keterangan Mengenai Fitnah Disebabkan Oleh Wanita.

٩٣- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ. فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ. وَإِذَا أَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوسُونَ إِلَّا أَصْحَابَ النَّارِ. فَقَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ. وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ. فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ.

93. Bersumber dari Usamah bin Zaid, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku berdiri di depan pintu sorga. Tiba-tiba ternyata kebanyakan orang yang memasuki sorga ialah orang-orang miskin. Aku juga melihat para penguasa sedang ditahan, kecuali calon para penghuni neraka yang memang langsung disuruh untuk pergi ke neraka. Aku lalu berdiri di depan pintu neraka. Ternyata kebanyakan yang neraka adalah kaum wanita."

٩٤- عَنْ أَبِي رَجَاءٍ الْعَطَارِدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطَّلَعْتُ فِي

الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ. وَأَطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ.

94. Bersumber dari Abu Rajak Al Utharidiy, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: "Muhammad s.a.w. bersabda: "Aku muncul di sorga dan aku melihat kebanyakan penghuninya adalah orang-orang miskin. Lalu aku muncul di neraka dan aku melihat kebanyakan para penghuninya ialah kaum wanita."

٩٥- عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ. قَالَ: كَانَ لِمُطْرِفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ امْرَأَتَانِ. فَجَاءَ مِنْ عِنْدِ أَحَدَاهُمَا فَتَأَلَّفَ الْأَخْرَاجُ: جِئْتَ مِنْ عِنْدِ فُلَانَةٍ؟ فَقَالَ: جِئْتُ مِنْ عِنْدِ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ أَقَلَّ سَاكِنِي الْجَنَّةِ النِّسَاءُ

95. Bersumber dari Abut Tayyah, dia berkata: Muththarif bin Abdullah mempunyai dua orang isteri. Ketika dia datang dari salah seorang isterinya, isteri yang lain bertanya: "Engkau dari tempat Fulanah?" Muththarif menjawab: "Aku dari tempat Fulanah?" Muththarif menjawab: "Aku dari tempat Imran bin Husain. Dia menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya minoritas para penghuni sorga ialah kaum wanita."

٩٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاوِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفَجَاءَةٍ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ.

96. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Salah satu do'a Rasulullah s.a.w. ialah: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, dari berpindahnya kesehatan yang Engkau berikan, dari kebencian-Mu yang datang mendadak, dan dari segenap murka-Mu."

٩٧ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً ، هِيَ أَضْرُّ ، عَلَى الرَّجَالِ ، مِنَ النِّسَاءِ .

97. Bersumber dari Usamah bin Zaid, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setelahku nanti tidak ada fitnah yang paling membahayakan kaum laki-laki daripada soal wanita."

٩٨ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ بْنِ حَارِثَةَ وَسَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ أَنَّهُمَا حَدَّثَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهُ قَالَ : مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِي النَّاسِ فِتْنَةً أَضْرُّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

98. Bersumber dari Usamah bin Zaid dan Sa'id bin Zaid bin Amer bin Nufail; sesungguhnya mereka menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah s.a.w. bahwa sesungguhnya beliau bersabda: "Aku tidak meninggalkan fitnah terhadap manusia yang lebih membahayakan kaum laki-laki daripada soal wanita."

٩٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الدُّنْيَا خُلُوعٌ خَضِرَةٌ وَرَأْسُ

اللَّهِ مُسْتَخْلَفُكُمْ فِيهَا . فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ . فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ . فَإِنَّ أَوَّلَ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ

99. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya dunia itu adalah seperti buah-buahan yang hijau dan manis. Sesungguhnya Allah menunjuk kalian untuk menjadi khalifah di dalamnya, lalu Dia akan melihat bagaimana yang kalian lakukan. Takutlah pada dunia dan takutlah pada wanita. Karena sesungguhnya fitnah pertama yang menimpa kaum Bani Israil ialah wanita."

(٢٧) بَابُ قِصَّةِ أَصْحَابِ الْغَارِ الثَّلَاثَةِ ، وَالتَّوَسُّلِ بِصَالِحِ الْأَعْمَالِ

27. Bab: Kisah Mengenai Tiga Orang Di Dalam Gua, Dan Bertawassul Dengan Amalan-Amalan Shaleh.

١٠٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : بَيْنَمَا ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ يَتَمَشُّونَ أَخَذَهُمُ الْعَطْرُ . فَأَوَوْا إِلَى غَارٍ فِي جَبَلٍ . فَانْحَطَّتْ عَلَى فَمِ غَارِهِمْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ . فَانْطَبَقَتْ عَلَيْهِمْ . فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ : انظُرُوا أَعْمَالَ عَمِلْتُمُوهَا صَالِحَةً لِلَّهِ ، فَادْعُوا اللَّهَ تَعَالَى بِهَا . لَعَلَّ اللَّهَ يَفْرُجُهَا عَنْكُمْ . فَقَالَ أَحَدُهُمْ : اللَّهُمَّ ! إِنَّهُ كَانَ لِي وَالِدَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ

فَفَرَجَ لَهُمُ .

وَقَالَ الْآخَرُ : اللَّهُمَّ ! إِنِّي كُنْتُ اسْتَأْجَرْتُ أَجِيرًا
بِفَرْقِ أَرْزِي . فَلَمَّا قَضَى عَمَلَهُ قَالَ : أُعْطِنِي حَتَّى .
فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ فَرْقَهُ فَرِغَبَ عَنْهُ . فَلَمْ أَزَلْ أَزْرَعُهُ
حَتَّى جَمَعْتُ مِنْهُ بَقْرًا وَرِعَاءَهَا . فَجَاءَنِي فَقَالَ :
اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تَطْلُبْنِي حَتَّى . قُلْتُ : أَذْهَبُ إِلَى تِلْكَ
الْبَقْرِ وَرِعَائِهَا . فَخَذَهَا . فَقَالَ : اتَّقِ اللَّهَ وَلَا
تَسْتَهْزِئْ بِي فَقُلْتُ : إِنِّي لَا أَسْتَهْزِئُ بِكَ . خَذُ
ذَلِكَ الْبَقْرَ وَرِعَاءَهَا . فَأَخَذَهُ فَذَهَبَ بِهِ . فَإِنْ
كُنْتُ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ . فَافْرُجْ
لَنَا مَا بَقِيَ . فَفَرَجَ اللَّهُ مَا بَقِيَ .

عَنِ ابْنِ عُمَرَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِمَعْنَى
حَدِيثِ أَبِي صَمْرَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُمَرَ . وَزَادُوا فِي
حَدِيثِهِمْ : وَخَرَجُوا يَمْشُونَ . وَفِي حَدِيثِ صَالِحٍ :
يَتَمَاشُونَ . إِلَّا عَبْدَ اللَّهِ فَإِنَّ فِي حَدِيثِهِ :
وَخَرَجُوا . وَلَمْ يَذْكُرْ بَعْدَهَا شَيْئًا .

أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ
قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :

وَأَمْرَاتِي . وَإِلَى صِدْيَقَةٍ صِعَارُ أَرَعْنِي عَلَيْهِمْ . فَلِذَا أَرَحْتُ
عَلَيْهِمْ . حَلَبْتُ . فَبَدَأْتُ بِوَالِدَيَّ فَسَقَيْتُهُمَا قَبْلَ بَنِي .
وَإِنَّهُ نَأَى بِي ذَاتَ يَوْمٍ الشَّجَرُ . فَلَمْ آتِ حَتَّى أَمْسَيْتُ
فَوَجَدْتُ لُهُمَا قَدْ نَاهَا . فَحَلَبْتُ كَمَا كُنْتُ أَخْلُبُ .
فَجِئْتُ بِالْحِلَابِ . فَقُمْتُ عِنْدَ رُؤُسَيْهِمَا . أَكْرَهُ
أَنْ أُوقِظَهُمَا مِنْ نَوْمِهِمَا . وَأَكْرَهُ أَنْ أُسْقَى الصِّبْيَةَ
قَبْلَهُمَا . وَالصِّبْيَةَ يُتَضَاعُونَ عِنْدَ قَدْحَى . فَلَمْ
يَزَلْ ذَلِكَ دَائِي وَدَأْبَهُمْ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ . فَإِنْ كُنْتُ
تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ . فَافْرُجْ لَنَا
مِنْهَا فَرْجَةً . نَرَى مِنْهَا السَّمَاءَ . فَفَرَجَ اللَّهُ مِنْهَا
فَرْجَةً . فَأَوَامِنَهَا السَّمَاءَ .

وَقَالَ الْآخَرُ : اللَّهُمَّ ! إِنَّهُ كَانَتْ لِي ابْنَةٌ عَمٌّ أَحَبَّتُهُمَا
كَأَشَدِّ مَا يُحِبُّ الرِّجَالُ النِّسَاءَ . وَطَلَبْتُ إِلَيْهَا نَفْسَهَا .
فَأَبَتْ حَتَّى آتَيْتُهَا بِمَانَةِ دِينَارٍ . فَتَعَبْتُ حَتَّى جَمَعْتُ
مِائَةَ دِينَارٍ . فَجِئْتُهَا بِهَا . فَلَمَّا وَقَعْتُ بَيْنَ

رِجْلَيْهَا . قَالَتْ : يَا عَبْدَ اللَّهِ ! اتَّقِ اللَّهَ . وَلَا تَفْتَحْ
الْخَاتَمَ إِلَّا بِحَقِّهِ . فَقُمْتُ عَنْهَا . فَإِنْ كُنْتُ تَعْلَمُ
أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ . فَافْرُجْ لَنَا مِنْهَا فَرْجَةً .

انْطَلَقَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . حَتَّى آوَاهُمْ
 الْمَيْتَ إِلَى غَارٍ . وَافْتَصَّ الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ
 نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ : اللَّهُمَّ !
 كَانَتْ لِي أَبْوَانُ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ . فَكُنْتُ لَا أَعْبُقُ
 قَبْلَهُمَا أَهْلًا وَلَا مَالًا . وَقَالَ : فَأَمْتَنَعْتُ مِنِّي حَتَّى
 أَلَمْتُ بِهَا سَنَةً مِنَ السِّنِينَ . فَجَاءَتْ نِي فَأَعْطَيْتُمَا
 عِشْرِينَ وَمِائَةَ دِينَارٍ . وَقَالَ : فَتَمَرَّتْ أَجْرُهُ حَتَّى
 كَثُرَتْ مِنْهُ الْأَمْوَالُ . فَأَرْتَعَجَتْ . وَقَالَ : فَخَرَجُوا
 مِنَ الْغَارِ مَمْشُونَ .

100. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah s.a.w. sesungguhnya beliau bercerita: "Ketika tiga orang sedang berjalan, tiba-tiba turun hujan. Mereka lalu berteduh ke gua sebuah gunung. Mendadak mulut gua itu tertutup oleh sebuah batu besar, sehingga mereka terkurung. Sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain: "Ingatlah semua amal baik yang pernah kamu lakukan karena Allah. Lalu berdo'alah kepada Allah dengan amal-amal itu. Barangkali saja Allah akan menolong kesulitanmu ini." Salah seorang yang dari mereka kemudian mengatakan: "Ya Allah, sesungguhnya dahulu aku punya dua orang tua yang sudah renta. Mereka ikut keluargaku yang terdiri dari seorang isteri dan beberapa orang anak yang masih kecil. Akulah yang memelihara mereka. Aku biasa memerahkan susu buat mereka. Dan biasanya pula aku utamakan kedua orang tuaku itu untuk meminum lebih dahulu daripada anak-anakku. Satu hari karena kesibukan pekerjaanku, sore-sore aku baru pulang. Dan aku dapati kedua orangtuaku sudah tidur. Seperti biasanya aku pun memerah susu. Aku taruh susu itu ke dalam sebuah bejana. Aku berdiri di dekat kedua orang tuaku itu, namun aku tidak mau membangunkan mereka dari tidurnya yang nyenyak. Dan aku

juga tidak membiarkan susu itu diminum oleh anak-anakku sebelum orang-orang tuaku itu, sekalipun mereka merengek-rengok di hadapanku karena lapar dahaga. Aku terus setia menunggui mereka dan mereka juga tetap pula tidur sampai terbit fajar. Jika Engkau tahu apa yang aku lakukan itu adalah untuk mengharap keridhaan-Mu, maka tolonglah aku dari kesulitan ini, sehingga kami bisa melihat langit". Dan Allah berkenan menolong kesulitan mereka, sehingga mereka bisa melihat langit.

Yang lain segera mengatakan: "Ya Allah, sesungguhnya dahulu aku pernah mempunyai seorang keponakan perempuan yang sangat aku cintai, seperti cintanya seorang laki-laki terhadap seorang perempuan yang sangat mendalam. Aku minta supaya ia mau melayani kemauan nafsu-ku. Tetapi ia tidak mau, kecuali kalau aku memberikan uang padanya sebanyak seratus dinar. Dan dengan susah payah akhirnya aku mampu mengumpulkan uang sebanyak itu. Aku datang kepadanya dengan membawa sejumlah yang ia minta tersebut. Ketika baru saja aku hendak memulai menyeturuhinya, ia berkata: "Wahai hamba Allah, takutlah kepada Allah. Janganlah kamu merenggut keperawanan kecuali dengan pernikahan terlebih dahulu." Seketika aku berdiri. Apabila Engkau tahu bahwa apa yang aku lakukan itu adalah untuk mencari keridhaan-Mu, maka tolonglah kami dari kesulitan ini." Dan Allah pun berkenan menolong mereka. Terbukti batu besar itu agak terbuka lagi.

Yang lainnya lagi berkata: "Ya Allah, sesungguhnya pernah aku mempekerjakan seorang pekerja dengan upah tiga sha' beras. Ketika sudah merampungkan pekerjaannya, dia berkata: "Berikan bayaran-ku." Tetapi aku menolaknya, sehingga dia merasa benci kepadaku. Kemudian aku terus menanam lahan yang dia kerjakan, sehingga aku mampu memiliki seekor sapi dan lahan penggembalaannya. Satu hari dia datang lagi kepadaku dan berkata: "Kamu jangan menganiaya hakku. Takutlah kepada Allah". Kemudian aku katakan padanya: "Ambillah sapi itu berikut dengan lahan penggembalaannya." Dia berkata: "Takutlah kepada Allah, dan jangan menghina aku." Aku katakan: "Sesungguhnya aku tidak sedang menghina kamu. Ambillah sapi itu berikut ladang penggembalaannya." Akhirnya hartaku itu diambilnya. Jika menurut-Mu apa yang aku lakukan itu untuk mencari keridhaan-Mu, maka tolonglah kami dari kesulitan yang tinggal sedikit ini. Akhirnya Allah pun menolong mereka.

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui banyak jalur, yang semuanya bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. Dalam riwayat mereka ini terdapat tambahan: "Mereka keluar berjalan". Dalam riwayat Shalih disebutkan: "Mereka berjalan bersama-sama." Sedangkan Ubaidullah dalam riwayatnya hanya menyebut: "Mereka keluar" tanpa embel-embel lain.

Diceritakan oleh Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Ada tiga orang yang hidup di zaman sebelum kalian. Mereka pergi bersama, hingga mereka beristirahat di sebuah goa..." dan seterusnya seperti kisah di atas. Hanya saja dalam riwayat ini disebutkan: Seseorang di antara mereka mengucap: "ALLAAHUMMA.... (Ya Allah, aku mempunyai dua orang-tua yang sudah sangat renta. Aku tidak pernah sekalipun memberikan minum susu pada sore hari sebelum mereka berdua." Dikatakan pula: "... tetapi dia menolakku. Sampai kemudian kemarau panjang menimpanya. Dia terpaksa datang kepadaku (untuk meminta bantuan) dan akupun memberinya seratus dua-puluh dinar..." Juga dikatakan: "Lalu aku melipatkan upahnya, hingga menjadi harta-benda yang banyak sekali."

Dan dikatakan: "Akhirnya mereka keluar dari goa untuk meneruskan perjalanan."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٤٩ - كِتَابُ التَّوْبَةِ

XLIX. KITAB TAUBAT

(١) بَابُ فِي الْحَصْنِ عَلَى التَّوْبَةِ وَالْفَرَحِ بِهَا

1. Bab: Anjuran Untuk Bertaubat Dan Bergembira Dengan

١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي. وَاللَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلَاةِ. وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا. وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا. وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمِينِي، أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أُخْرُولُ.

1. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., bahwa beliau bersabda: "Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Aku sesuai dengan

persangkaan hambaKu kepadaKu dan Aku selalu bersamanya, ketika dia mengingatKu. Demi Allah! Adalah benar-benar lebih gembira dengan taubat hambaNya, daripada kegembiraan seseorang di antara kalian yang menemukan barang hilangnya di padang luas. Barangsiapa mendekat kepadaKu sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Barangsiapa mendekat kepadaKu sehasta, maka Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Dan apabila dia datang kepadaKu dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan bergegas.”

٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتُوبَةِ أَحَدِكُمْ، مِنْ أَحَدِكُمْ بِضَالَّتِهِ، إِذَا وَجَدَهَا.

2. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh Allah lebih gembira dengan taubat salah seorang di antara kalian, ketimbang seseorang dari kalian dengan barang hilangnya, ketika dia menemukannya."

Melalui jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis di atas, bersumber dari Nabi saw.

٣ - عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ. قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ أَعُوذُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ. فَحَدَّثَنَا بِحَدِيثَيْنِ. حَدِيثًا عَنْ نَفْسِهِ وَحَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتُوبَةِ عَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ، مِنْ رَجُلٍ فِي أَرْضٍ دَوِيَّةٍ مَهْلِكَةٍ. مَعَهُ رَاحِلَتُهُ. عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ. فَنَامَ فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ

فَطَلَبَهَا حَتَّى أَدْرَكَهُ الْعَطَشُ. ثُمَّ قَالَ: أَرْجِعْ إِلَى مَكَانِ الَّذِي كُنْتُ فِيهِ. فَأَنَامَ حَتَّى أَمُوتَ. فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى سَاعِدِهِ لِيَمُوتَ. فَاسْتَيْقَظَ وَعِنْدَهُ رَاحِلَتُهُ وَعَلَيْهَا زَادُهُ وَطَعَامُهُ وَشَرَابُهُ. فَاللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتُوبَةِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ مِنْ هَذَا بِرَاحِلَتِهِ وَنَزَادِهِ.

3: Bersumber dari Al Harits bin Suwaid, beliau berkata: Aku datang kepada Abdullah untuk menjenguk beliau yang sedang sakit. Beliau menceritakan dua hadis kepadaku, satu dari beliau sendiri dan satu lagi dari Rasulullah saw. Beliau berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sungguh, Allah lebih gembira dengan taubat hambaNya yang beriman, daripada seseorang yang berada di tanah tandus yang berbahaya: dia membawa tunggangan yang juga memuat makanan dan minumannya; Lalu dia tidur; dan ketika bangun, tunggangannya itu telah pergi; diapun mencarinya hingga dahaga serasa mencekiknya, kemudian dia mengambil keputusan: 'Aku akan kembali ke tempatku semula, lalu tidur sampai mati'; Dia leakkan kepalanya berbantakan lengannya untuk mati; Tetapi begitu di terbangun, di dekatnya telah ada tunggangannya lengkap dengan semua bekalnya, makanannya dan minumannya. Allah lebih gembira dengan taubat hamba mukmin, daripada orang semacam ini yang menemukan kembali tunggangan dan bekalnya."

Melalui jalur lain bersumber dari Al A'masy, diriwayatkan hadis serupa. Dalam riwayat ini disebutkan: "... daripada seorang lelaki di tanah tandus...".

٤ - عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عَمِيرٍ. قَالَ: سَمِعْتُ الْحَارِثَ بْنَ سُوَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ حَدِيثَيْنِ: أَحَدُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخَرُ عَنْ نَفْسِهِ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ ، عَنِ حَدِيثِ جَرِيرٍ

4. Bersumber dari Umarah bin Umair, ia berkata: Saya mendengar Al Harits bin Suwaid berkata: Abdullah menceritakan dua hadis kepadaku. Salah satu di antaranya bersumber dari Rasulullah saw., sedangkan yang lain dari dirinya sendiri. Abdullah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, Allah lebih gembira dengan taubat hambaNya yang mukmin..." dan seterusnya seperti hadis Jarir di atas.

٥ - عَنْ سِمَاكِ قَالَ : خَطَبَ النَّحْمَانُ بِشَيْئٍ فَقَالَ

اللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ رَجُلٍ حَمَلَ زَادَهُ وَ
مَزَادَهُ عَلَى بَعِيرٍ . ثُمَّ سَارَ حَتَّى كَانَ يَفْلَاتُ مِنَ الْأَرْضِ
فَأَذْرَكَتُهُ الْقَائِلَةُ . فَتَزَلَّ فَقَالَ تَحْتَ شَجَرَةٍ . فَخَلَبَتْهُ
عَيْنُهُ . وَانْسَلَّ بَعِيرُهُ فَاسْتَيْقَظَ فَسَعَى شَرْفًا
فَلَمْ يَرَشِيدًا . ثُمَّ سَعَى شَرْفًا ثَانِيًا فَلَمْ يَرَشِيدًا
ثُمَّ سَعَى شَرْفًا ثَالِثًا فَلَمْ يَرَشِيدًا . فَأَقْبَلَ حَتَّى آتَى
مَكَانَهُ الَّذِي قَالَ فِيهِ . فَبَيْنَمَا هُوَ قَاعِدٌ إِذْ جَاءَهُ
بَعِيرُهُ يَمْتَنِي . حَتَّى وَضَعَ خِطَامَهُ فِي يَدِهِ . فَأَلَّهُ
أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ الْعَبْدِ مِنْ هَذَا حِينَ وَجَدَ بَعِيرَهُ
عَلَى حَالِهِ

قَالَ سِمَاكُ : فَرَعَمَ الشَّعْبِيُّ : أَنَّ النَّعْمَانَ رَفَعَ هَذَا
الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَمَّا أَنَا فَلَمْ
أَسْمَعُهُ .

5. Bersumber dari Simak, beliau berkata: An Nu'man bin Basyir berkhotbah: "Sungguh, Allah itu lebih gembira dengan taubat hambaNya, daripada seseorang yang membawa bekal dan wadahnya di atas sekor onta; kemudian berjalan hingga sampai di tanah yang tandus; lalu dia menginginkan istirahat, maka diapun turun dan beristirahat di bawah sebatang pohon; Ketika dia dikalahkan oleh matanya (tidur), maka lepaslah ontanya; Dia terbangun, lalu berjalan ke ketinggian, namun dia tidak melihat apa-apa; dia menuju ke ketinggian yang lain, juga tidak melihat apa-apa; dia menuju ke ketinggian yang lain lagi, diapun tidak melihat apa-apa; kemudian dia kembali ke tempat semula di mana dia beristirahat; Tatkala dia sedang duduk, tiba-tiba ontanya yang dia kira telah hilang datang berjalan ke arahnya hingga tali kekang terpegang di tangannya. Allah lebih gembira dengan taubat seorang hamba, daripada orang semacam ini ketika menemukan ontanya dalam keadaan demikian."

Simak berkata: "Asy Sya'bi menyatakan bahwa An Nu'man menyandarkan hadis ini kepada Nabi saw. Sedangkan aku sendiri, tidak mendengar demikian."

٦ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَيْفَ تَقُولُونَ بِفَرَحِ رَجُلٍ انْفَلَتَتْ
مِنْهُ رَاحِلَتُهُ . تَجَرُّ زِمَامُهَا . بِأَرْضٍ فَفَرَّ لَيْسَ بِهَا
طَعَامٌ وَلَا شَرَابٌ . وَعَلَيْهَا لَهُ طَعَامٌ وَشَرَابٌ . فَظَلِمَا
حَتَّى شَقَّ عَلَيْهِ . ثُمَّ مَرَّتْ بِجَذَلِ شَجَرَةٍ فَتَعَلَّقَ
زِمَامُهَا . فَوَجَدَهَا مَتَعَلِّقَةً بِهِ ؟ قُلْنَا : شَدِيدًا .
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمَّا وَاللَّهِ ! لَللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنَ الرَّحْلِ
بِرَاحِلَتِهِ .

قَالَ جَعْفَرٌ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِيَادٍ عَنِ أَبِيهِ.

6. Bersumber dari Al Bara' bin Azib, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimana kalian menyatakan kegembiraan seseorang yang ontanya lepas menyeret tali kekangnya di tanah tandus yang tiada makanan dan minuman, padahal onta itu membawa serta makanan dan minumannya; lalu orang tersebut mencari ontanya hingga membuatnya payah; kemudian onta itu lewat di sebatang pohon dan tali kekangnya tersangkut, sehingga si pemilik dapat menemukannya terjerat pada batang pohon itu?"

Kami (para shahabat) menjawab: "Tentu sangat gembira, ya Rasulullah!"

Rasulullah saw. bersabda: "Ingatlah, demi Allah! Allah pasti lebih gembira menerima taubat hambaNya, ketimbang orang yang menemukan kembali ontanya."

Kata Jakfar: "Diceritakan kepada kami oleh Ubaidullah bin Iyad, dari ayahnya."

٧ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، وَهُوَ عَمُّهُ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلِمَةٌ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ، حِينَ يَتَوُوبُ إِلَيْهِ، مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَأْسِ رَاحِلَتِهِ بِأَرْضِ فَلَاةٍ. فَأَنْفَلْتِ مِنْهُ. وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ. فَأَيْسَ مِنْهَا. فَأَتَى شَجْرَةً. فَأَضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا. قَدْ أَيْسَ مِنْ رَأْسِ رَاحِلَتِهِ. فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذَا هُوَ بِهَا، قَائِمَةٌ عِنْدَهُ. فَأَخَذَ بِخَطَايَاهَا. ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ: اللَّهُمَّ! أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ. أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ.

7. Diceritakan oleh Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Allah pasti lebih gembira menerima taubat hambaNya, ketika bertaubat kepadaNya, daripada seseorang di antara kalian yang semula berada di atas punggung ontanya melewati tanah yang tandus; lalu onta itu lepas membawa serta makanan dan minumannya, maka putuslah harapannya; kemudian dia menghampiri sebatang pohon, berbaring di keteduhannya; dia benar-benar tidak lagi mengharapkan ontanya kembali, ketika itulah tiba-tiba saja dia mendapati ontanya berdiri di dekatnya; dia mengambil tali kekang onta itu, kemudian mengucap saking gembiranya: 'Ya Allah, Engkau hambaKu dan aku Tuhanmu!' Dia keliru mengucap, karena terlampau gembira."

٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ إِذَا اسْتَيْقِظَ عَلَى بَعِيرِهِ. قَدْ أَضَلَّهُ بِأَرْضِ فَلَاةٍ.

8. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah tentu lebih gembira menerima taubat hambaNya, ketimbang kegembiraan seseorang di antara kalian ketika terbangun di atas ontanya yang sebelumnya telah hilang di tanah tandus."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, yang juga diceritakan oleh Anas bin Malik, bersumber dari Rasulullah saw.

٢ بَابُ سُقُوطِ الذُّنُوبِ بِالْإِسْتِغْفَارِ، تَوْبَةٍ

2. Bab: gugurnya dosa sebab istighfar

٩ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ؛ أَنَّهُ قَالَ: حِينَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ: كُنْتُ كَتَمْتُ عَنْكُمْ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَوْلَا أَنْكُمْ تَذُنُّونَ لَخَلَقَ اللهُ خَلْقًا يَذُنُّونَ ، يَغْفِرُ لَهُمْ .

9. Bersumber dari Abu Ayyub, bahwa beliau berkata menjelang wafatnya: "Dulu, aku telah menyembunyikan kepada kalian, sesuatu yang pernah kudengar dari Rasulullah saw. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Andaikata kalian tidak pernah berdosa, tentu Allah menciptakan orang-orang yang berbuat dosa, agar Dia bisa memberi ampun mereka.'"

١٠ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : لَوْلَا أَنْكُمْ لَمْ تَكُنْ لَكُمْ ذُنُوبٌ ، يَغْفِرُهَا اللهُ لَكُمْ ، لَجَاءَ اللهُ بِقَوْمٍ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ ذُنُوبٌ ، يَغْفِرُهَا لَهُمْ .

10. Bersumber dari Abu Ayyub Al Anshari, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Seandainya kalian tidak pernah mempunyai dosa yang Allah bisa mengampuninya untuk kalian, tentu Allah mendatangkan suatu kaum yang mempunyai dosa yang akan Dia ampuni bagi mereka."

١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَوْلَمْ تَذُنُّوا لَذَهَبَ اللهُ بِكُمْ ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يَذُنُّونَ ، فَيَسْتَغْفِرُونَ اللهُ ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ .

11. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Seandainya kalian tidak pernah berbuat dosa, niscaya Allah membawa pergi kalian dan Dia mendatangkan kaum yang berbuat dosa, lalu mereka memohon ampun (istighfar) kepada Allah, kemudian Dia mengampuni mereka."

(٣) بَابُ فَضْلِ دَوَامِ الذِّكْرِ وَالْفِكْرِ فِي أُمُورِ الْآخِرَةِ وَالرَّاقِبَةِ وَجَوَائِزِ تَرْكِ ذَلِكَ فِي بَعْضِ الْأَوْقَاتِ وَالِاسْتِغَالِ بِالْذُّنْيَا

3. Bab: Keutamaan selalu ingat dan memikirkan tentang urusan akherat dan takut kepada Allah, serta boleh meninggalkannya (tidak memikirkan akherat) dalam sebagian waktu, dan sibuk dengan urusan dunia.

١٢ - عَنْ حَنْظَلَةَ الْأَسَدِيِّ قَالَ (وَكَانَ مِنْ كُتَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) قَالَ : لَقِينِي أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ : كَيْفَ أَنْتَ ؟ يَا حَنْظَلَةُ ! قَالَ قُلْتُ : نَأْفَقُ حَنْظَلَةَ . قَالَ : سُبْحَانَ اللهِ ! مَا تَقُولُ ؟ قَالَ قُلْتُ : نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يُدْكَرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ . حَتَّى كَأَنَّا رَأَى عَيْنٍ . فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ . فَنَسِينَا كَثِيرًا . قَالَ أَبُو بَكْرٍ : فَوَاللَّهِ ! إِنَّا لَنَلْتَمِثُ مِثْلَ هَذَا . فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ

حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قُلْتُ: نَافِقَ حَنْظَلَةَ. يَارَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: يَارَسُولَ اللَّهِ! نَكُونُ بِعِنْدِكَ: تَذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ. حَتَّى كَأَنَّا رَأَى عَيْنٍ. فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ، عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ. نَسِينَا كَثِيرًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! إِنْ لَو تَدَوُّهُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ عِنْدِي، وَفِي الذِّكْرِ، لَصَا فَحَتَمَكُمُ الْمَلَايِكَةُ عَلَى فُرُشِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ. وَلَكِنْ، يَا حَنْظَلَةَ! سَاعَةٌ وَسَاعَةٌ. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

12. Bersumber dari Handhalah Al Usaidiy (salah seorang penulis Rasulullah saw.), beliau berkata: Suatu hari aku bertemu Abu Bakar. Beliau bertanya: "Bagaimana keadaanmu, hai Handhalah?" Aku (Handhalah) menjawab: "Handhalah telah munafik."

Abu Bakar bertanya: Subhanallah! Apa yang engkau katakan?. Aku menjawab: "Aku berada di sisi Rasulullah saw. Beliau mengingatkan kami akan neraka dan surga, hingga seakan-akan kami melihat dengan mata kepala sendiri. Tetapi, ketika kami telah keluar dari sisi Rasulullah saw., kami mengurus isteri, anak-anak dan pekerjaan, sehingga kami pun banyak lupa."

Abu Bakar berkata: "Demi Allah! Kami juga mengalami hal seperti itu."

Lalu aku dan Abu Bakar berangkat untuk menemui Rasulullah saw. Aku berkata: "Handhalah telah munafik, ya Rasulullah!"

Rasulullah saw. bertanya: "Kenapa begitu?"

Aku menjawab: "Ya Rasulullah! Kami berada di sisimu mendengarkan engkau mengingatkan kami akan neraka dan surga, hingga seolah-olah

kami menyaksikan sendiri. Tetapi, begitu kami keluar dari sisimu, kami sibuk mengurus isteri, anak-anak dan pekerjaan, sehingga kami pun banyak lupa."

Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Kalau saja kalian senantiasa tetap berada dalam keadaan seperti ketika berada di sisiku (ingat akherat), tentu para malaikat menjabat tangan kalian di atas tempat-tempat tidur kalian dan di jalan-jalan kalian. Tetapi, hai Handhalah, sesaat sesaat."

Rasulullah saw. mengucapkan itu tiga kali.

١٣ - عَنْ حَنْظَلَةَ. قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَوَعَضْنَا فَذَكَرَ النَّارَ. قَالَ: ثُمَّ جِئْتُ إِلَى الْبَيْتِ فَصَاحَكْتُ الصَّبِيَّانَ وَلَا عِبْتُ الْمَرْأَةَ. قَالَ فَخَرَجْتُ فَلَقَيْتُ أَبَا بَكْرٍ. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ: وَأَنَا قَدْ فَعَلْتُ مِثْلَ مَا تَذَكَّرُونَ. فَلَقِينَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: يَارَسُولَ اللَّهِ! نَافِقَ حَنْظَلَةَ. فَقَالَ: مَهْ. فَحَدَّثْتُهُ بِالْحَدِيثِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَأَنَا قَدْ فَعَلْتُ مِثْلَ مَا فَعَلَ. فَقَالَ: يَا حَنْظَلَةَ! سَاعَةٌ وَسَاعَةٌ. وَلَوْ كَانَتْ تَكُونُ قُلُوبُكُمْ كَمَا تَكُونُ عِنْدَ الذِّكْرِ. لَصَا فَحَتَمَكُمُ الْمَلَايِكَةُ، حَتَّى تَسْلِمَ عَلَيْكُمْ فِي الطَّرِيقِ.

عَنْ حَنْظَلَةَ التَّمِيمِيِّ الْأَسَدِيِّ، الْكَاتِبِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرْنَا الْجَنَّةَ

وَالنَّارَ . فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثَيْهَا .

13. Bersumber dari Handhalah, beliau berkata: Suatu hari kami berada di sisi Rasulullah saw. yang memberikan nasehat kepada kami. Beliau mengingatkan akan neraka. Tetapi, begitu aku pulang ke rumah, aku bersenda-gurau dengan anak-anak dan bermain-main dengan isteri. Ketika aku keluar dan bertemu Abu Bakar, aku ceritakan hal itu kepadanya. Dia berkata: "Aku juga telah melakukan seperti apa yang engkau tuturkan."

Lalu kami bertemu Rasulullah saw. Aku berkata: "Ya Rasulullah! Handhalah telah munafik."

Rasulullah saw. bersabda: "Apa yang engkau katakan?"

Akupun menceritakan apa yang kualami. Dan Abu Bakarpun berkata: "Aku juga melakukan seperti yang dia perbuat."

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Handhalah! Sesaat sesaat! Andaikan hati kalian selalu sama dengan ketika diingatkan, tentu para malaikat menjabat tangan kalian, sampai-sampai mereka menyelami kalian di jalan-jalan."

Melalui jalur lain bersumber dari Handhalah At Taimiy Al Usaidiy Al Katib, beliau berkata: "Kami berada di sisi Nabi saw. Lalu beliau mengingatkan kami akan sorga dan neraka...." dan seterusnya seperti hadis di atas.

(٤) بَابُ فِي سَعَةِ رَحْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى وَأَنَّهَا سَبَقَتْ غَضَبَهُ

4. Bab: tentang keluasan rahmat Allah Ta'ala dan bahwa rahmat Allah itu mendahului murkaNya

١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ ، كَتَبَ فِي كِتَابِهِ ، فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ : إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي .

14. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tatkala Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam KitabNya yang berada di sisiNya di atas Arasy: 'Sesungguhnya rahmatKu mengalahkan murkaKu.'"

١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : سَبَقَتْ رَحْمَتِي غَضَبِي .

15. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.: Allah Azza wa Jalla berfirman: "RahmatKu mendahului kemarahanKu."

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَمَّا قَضَى اللَّهُ الْخَلْقَ ، كَتَبَ فِي كِتَابِهِ عَلَى نَفْسِهِ . فَهُوَ مَوْضُوعٌ عِنْدَهُ : إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي .

16. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam Kitab untuk DzatNya sendiri yang diletakkan di sisiNya: "Sesungguhnya rahmatKu mengalahkan kemarahanKu."

١٧ - إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : جَعَلَ اللَّهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ . فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ . وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا . فَمِنْ ذَلِكَ أُنْجِزَ تَرَاحِمُ الْخَلَائِقِ . حَتَّى تَرَفَعَ الدَّابَّةُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا ، خَشْيَةَ أَنْ تُصِيبَهُ .

17. Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Allah telah menjadikan rahmat seratus bagian. Dia menahan

sembilan-puluh sembilan bagian di sisiNya dan menurunkan satu bagian ke bumi. Dari satu bagian itu, para makhluk saling berbelas-kasih, sampai-sampai binatang mengangkat kukunya dari anaknya lantaran khawatir akan mengenai anaknya itu."

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَلَقَ اللَّهُ مِائَةَ رَحْمَةٍ. فَوَضَعَ وَاحِدَةً بَيْنَ خَلْقِهِ. وَخَبَأَ عِنْدَهُ مِائَةَ الْآ وَاحِدَةً.

18. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah telah menciptakan seratus rahmat. Lalu Dia meletakkan satu di antara makhluk-makhlukNya. Dia sembunyikan seratus rahmat itu disisiNya, kecuali satu."

١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ. أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْمُحْيَاتِ. فِيهَا يَتَعَاطَفُونَ وَبِهَا يَتَرَاحَمُونَ. وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا. وَأَخَّرَ اللَّهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً. يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

19. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai seratus rahmat. Dari seratus itu, Dia turunkan satu rahmat di antara jin, manusia, ternak dan singa. Lalu dengan satu rahmat itu, mereka semua saling berbelas-kasih. Dengan hanya satu rahmat itu pula, binatang buas menyayangi anaknya. Dan Allah menunda sembilan-puluh sembilan rahmat yang lain, untuk merahmati para hambaNya pada hari kiamat nanti."

٢٠ - حَدَّثَنَا أَبُو عَثْمَانَ النَّهْدِيُّ عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ. فَمِنْهَا رَحْمَةٌ بِهَا يَتَرَاحَمُ الْخَلْقُ بَيْنَهُمْ. وَتِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ.

20. Menceritakan kepada kami Abu Utsman Nahdi dari Salman Al Farisy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai seratus rahmat. Dari keseratus itu, ada satu rahmat yang digunakan oleh para makhluk untuk saling mengasihi di antara mereka. Sedangkan sembilan-puluh sembilan rahmat yang lain untuk nanti pada hari kiamat."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢١ - عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ، يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِائَةَ رَحْمَةٍ. كُلُّ رَحْمَةٍ طَبَاقٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. فَجَعَلَ مِنْهَا فِي الْأَرْضِ رَحْمَةً. فِيهَا تَعْطِفُ الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا. وَالْوَحْشُ وَالطَّيْرُ بَعْضُهُمَا عَلَى بَعْضٍ. فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ. أَكْمَلَهَا بِهَذِهِ الرَّحْمَةِ.

21. Bersumber dari Salman, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya pada hari Allah menciptakan langit dan bumi, Allah telah menciptakan seratus rahmat. Setiap rahmat meliputi ruang antara langit dan bumi. Allah menjadikan satu rahmat di bumi. Dengannya, seorang ibu mengasihi anaknya. Begitu pula binatang buas dan burung mengasihi satu sama lain. Lalu nanti bila hari kiamat tiba, Allah menyempurnakannya dengan rahmat ini."

الْعُقُوبَةِ ، مَا ظَمَعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ . وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ ، مَا قَنَطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ .

23. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Seandainya orang mukmin tahu siksa yang ada di sisi Allah, tentu tak seorangpun berani mengharapnkan sorgaNya. Dan seandainya orang kafir tahu rahmat yang ada di sisi Allah, tentu tak seorangpun berputus-asa untuk mendapatkan sorgaNya."

٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ ، لَمْ يَعْمَلْ حَسَنَةً قَطُّ ، لِأَهْلِهِ : إِذَا مَاتَ فَحَرِّقُوهُ . ثُمَّ أَدْرُوهُ نِصْفَهُ فِي الْبَرِّ وَنِصْفَهُ فِي الْبَحْرِ . فَوَاللَّهِ ! لَنْ قَدَرَاللهُ عَلَيْهِ لِيُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا لَا يُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ . فَلَمَّا مَاتَ الرَّجُلُ فَعَلُوا مَا أَمَرَهُمْ . فَأَمْرَاللهُ الْكَبْرُ فَجَمَعَ مَا فِيهِ . وَأَمْرَالْبَحْرِ فَجَمَعَ مَا فِيهِ . ثُمَّ قَالَ : لِمَ فَعَلْتَ هَذَا ؟ قَالَ : مِنْ خَشْيَتِكَ يَا رَبِّ ! وَأَنْتَ أَعْلَمُ . فَغَفَرَاللهُ لَهُ .

24. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Seorang lelaki yang sama sekali tidak pernah melakukan kebaikan berkata kepada keluarganya: apabila dia mati, hendaknya mereka membakarnya, kemudian menghamburkan sebagian abunya di darat dan sebagian lagi di lautan. Demi Allah! Jika sekiranya Allah kuasa atasnya, tentu Dia akan menyiksanya dengan siksa yang tidak pernah Dia timpankan kepada seorangpun di antara orang-orang di dunia.

٢٢ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ؛ أَنَّهُ قَالَ : قَدِمَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبِي . فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبِيِّ ، تَبْتَغِي ، إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبِيِّ ، أَخَذَتْهُ فَالْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ . فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَتَرُونَ هَذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدِهَا فِي النَّارِ ؟ قُلْنَا : لَا . وَاللَّهِ ! وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَيَّ أَنْ لَا تَطْرَحَهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِلَّهِ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بَوَالِدِهَا .

22. Bersumber dari Umar bin Al Khaththab, beliau berkata: Dihasilkan kepada Rasulullah saw. beberapa orang tawanan. Seorang wanita di antara para tawanan itu mencari-cari, bila dia menemukan seorang anak (bayi) di antara para tawanan, dia ambil dan dia dekapkan ke perutnya untuk dia susui. Melihat Rasulullah s.a.w. bersabda kepada kami (para shahabat): "Adakah kalian berpendapat wanita ini sampai hati melemparkan anaknya ke dalam api?"

Kami menjawab: "Tidak, demi Allah, sedangkan dia mampu untuk tidak melemparkannya."

Rasulullah saw. bersabda: Sungguh, Allah lebih berbelas-kasih kepada para hambaNya, ketimbang wanita ini terhadap anaknya."

٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَوْ يَعْلَمُ الْعُومُنُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنْ

Benarlah, ketika orang itu mati, keluarganya melaksanakan apa yang diperintahkan. Lalu Allah memerintahkan daratan untuk mengumpulkan hamburan abu jenazah orang itu yang ada di daratan, dan memerintahkan lautan untuk mengumpulkan tebaran abu jenazah orang itu yang ada di lautan. Kemudian Allah berfirman: 'Mengapa engkau lakukan hal itu?'

Orang itu menjawab: 'Karena takut kepadaMu, wahai Tuhanku! Dan Engkau lebih tahu hal itu.'

Lalu Allah mengampuni orang tersebut."

٢٥ - أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ قَالَ: قَالَ لِي الزُّهْرِيُّ: الْإِذَا أَحَدْتِكَ بِحَدِيثَيْنِ مَعْجَبَيْنِ؟ قَالَ الزُّهْرِيُّ: أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْرَفَ رَجُلٌ عَلَى نَفْسِهِ فَلَمَّا حَضَرَهُ لَوْتٌ أَوْصَى بِنَيْهِ فَقَالَ: إِذَا أَنَا مِتُّ فَأَحْرِقُونِي. ثُمَّ اسْحَقُونِي. ثُمَّ ادْرُونِي فِي الرِّيحِ فِي الْبَحْرِ. فَوَاللَّهِ! لَئِنْ قَدَرَعَلَى رَبِّي، لَيُعَذِّبُنِي عَذَابًا مَا عَذَّبَهُ بِهِ أَحَدًا. قَالَ فَفَعَلُوا ذَلِكَ بِهِ. فَقَالَ لِلْأَرْضِ: أَرَى مَا أَخَذْتَ. فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ. فَقَالَ لَهُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ فَقَالَ: خَشَيْتُكَ. يَا رَبِّ! - أَوْ قَالَ - مَخَافَتِكَ. فَغَفَرَ لَهُ بِذَلِكَ.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَحَدَّثَنِي حُمَيْدٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَخَلَتْ امْرَأَةٌ

النَّارِ فِي هَرَّةٍ رَبَطَتْهَا. فَلَا هِيَ أَطَعَمَتْهَا. وَلَا هِيَ أَرْسَلَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ. حَتَّى مَاتَتْ هَرًّا.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: ذَلِكَ، لِئَلَّا يَتَكَلَّرَجُلٌ، وَلَا يَنِيَّاسَ رَجُلٌ.

25. Diceritakan oleh Ma'mar: Az Zuhri berkata kepadaku: "Tidakkah kau ingin kuceritakan dua hadis yang menakjubkan?"

Selanjutnya Az Zuhri berkata: Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepadaku bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. yang bersabda: Seorang lelaki telah melampaui batas dalam melakukan makshiyat. Ketika mau menghampirinya, dia berpesan kepada anak-anaknya: "Apabila aku meninggal-dunia, bakarlah aku, lalu tumbuklah hingga halus, kemudian hamburkanlah abuku pada angin di lautan. Demi Allah! Jika sekiranya Tuhanku kuasa atasku, tentu Dia akan menyiksaku dengan siksa yang belum pernah Dia timpakan kepada seorangpun."

Anak-anaknya melaksanakan perintah itu. Kemudian Allah berfirman kepada bumi: "Berikan apa (abu jenazah orang itu) yang engkau dapatkan!"

Lalu tiba-tiba orang itu sudah berdiri. Allah berfirman kepadanya: "Apa yang membuatmu berbuat demikian?"

Orang itu menjawab: "Karena takut kepadaMu, wahai Tuhan!" Akhirnya, karena alasan itu, Allah mengampuninya.

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Seorang perempuan masuk neraka karena kucing yang dia ikat: dia tidak memberinya makan dan tidak pula mau melepaskannya agar bisa makan serangga tanah, sampai kucing itu mati kelaparan."

Kata Az Zuhri: "Hadis-hadis ini disebutkan, agar seseorang tidak terlalu mengharapakan keluasan rahmat Allah, tetapi juga tidak berputus-asa (lantaran terlampau takut)."

اللَّهُ يَقْدِرُ عَلَيَّ أَنْ يُعَذِّبَنِي . قَالَ فَأَخَذَ مِنْهُمْ مِثْقَالَ .
فَفَعَلُوا ذَلِكَ بِهِ . وَرَبِّي ! فَقَالَ اللَّهُ : مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا
فَعَلْتَ ؟ فَقَالَ : خَافْتُكَ . قَالَ فَمَاتَ لَا فَاهُ غَيْرُهَا .

27. Bersumber dari Qatadah, dia mendengar Uqbah bin Abdul Gha-
fir berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri menceritakan dari
Nabi saw.: bahwa seorang lelaki di kalangan umat sebelum kalian
telah diberi harta dan anak oleh Allah. Dia berpesan kepada anaknya:
"Kalian boleh pilih: kalian laksanakan apa yang kuperintahkan kepada
kalian, atau warisanku akan kualihkan kepada orang lain. Apabila aku
mati, maka bakarlah jenazahku (menurut sepengetahuanku beliau se-
lanjutnya bersabda), kemudian tumbuklah jenazahku sampai halus dan
hamburkanlah pada hembusan angin. Karena, aku tidak pernah me-
lakukan kebaikan di sisi Allah, sedangkan Allah kuasa untuk menyik-
saku."

Orang itu mengambil janji anak-anaknya. Maka merekapun melaksana-
kan perintah itu, demi Tuhan!
Allah berfirman (kepada orang itu): "Apa yang membuatmu berbuat
demikian?"

Orang itu menjawab: "Karena takut kepadaMu."
Jadi, alasan perbuatannya itu tiada lain hanyalah karena takut kepada
Allah.

٢٨ - وَفِي حَدِيثِ شَيْبَانَ وَأَبِي عَوَانَةَ : أَنَّ رَجُلًا
مِنَ النَّاسِ رَغَسَهُ اللَّهُ مَالًا وَوَلَدًا . وَفِي حَدِيثِ
التَّيْمِيِّ : فَإِنَّهُ لَمْ يَنْبِتْ رُءُوسَ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرًا . قَالَ فَسَرَّهَا
قَتَادَةَ : لَمْ يَدْخِرْ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرًا . وَفِي حَدِيثِ
شَيْبَانَ : فَإِنَّهُ . وَاللَّهُ ! مَا ابْتَأَرَ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرًا . وَفِي
حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ : مَا امْتَأَرَ بِالْيَمْرِ .

٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَسْرَفَ عَبْدٌ عَلَى نَفْسِهِ .
يَنْحُو حَدِيثَ مَعْمَرٍ . إِلَى قَوْلِهِ : فَغَفَرَ اللَّهُ لَهُ .
وَلَمْ يَذْكُرْ حَدِيثَ الْمَرْأَةِ فِي قِصَّةِ الْهَلَاةِ .
وَفِي حَدِيثِ الزُّبَيْدِيِّ قَالَ : فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
لِكُلِّ شَيْءٍ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا : أَدِمَّا أَخَذَتْ مِنْهُ .

26. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku pernah
mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Seorang hamba telah melampaui
batas dalam melakukan makshiyat..." dan seterusnya seperti hadis yang
diriwayatkan Ma'mar di atas, hingga sabda Nabi saw.: "Akhirnya Allah
mengampuninya."

Tetapi, tidak disebutkan hadis tentang perempuan yang masuk neraka
karena kucing.

Dalam riwayat Az Zubaidi disebutkan: Allah Azza wa Jalla berfirman
kepada apa saja yang mendapatkan abu jenazah orang tersebut: "Beri-
kan apa yang engkau dapatkan daripadanya!"

٢٧ - عَنْ قَتَادَةَ . سَمِعَ عُبَيْدَةَ ابْنَ عَبْدِ الْغَافِرِ
يَقُولُ : سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَحَدِّثُ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّ رَجُلًا فِيمَنْ
كَانَ قَبْلَكُمْ . رَأَسَهُ اللَّهُ مَالًا وَوَلَدًا فَقَالَ لَوْلِيهِ:
لَتَفَعَلَنَّ مَا أَمَرَكُمُ بِهِ . أَوْلَاؤِي مِثْرَانِي غَيْرِكُمْ . إِذَا
أَنَامْتُ ، فَأَحْرَقُونِي (وَأَكْثَرُ عَلَيَّ أَنَّهُ قَالَ) ثُمَّ اسْحَقُونِي
وَادْرُونِي فِي الرِّيحِ . فَإِنِّي لَمْ أَبْتَهَرْ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرًا . وَإِنَّ

28. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Dalam riwayat Syaiban dan Abu Awanah disebutkan: "Seseorang di antara manusia dikaruniai oleh Allah berupa harta dan anak...." Selanjutnya dalam riwayat-riwayat ini disebutkan: "Karena, orang itu tidak pernah menyimpan/melakukan kebaikan di sisi Allah." Hanya saja, satu sama lain berbeda-beda redaksi.

(٥) بَابُ قَبُولِ التَّوْبَةِ مِنَ الذُّنُوبِ وَإِنْ تَكَرَّرَتْ
الذُّنُوبُ وَالتَّوْبَةُ

5. Bab: diterimanya taubat dari dosa, meskipun dosa dan taubat itu berulang

٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ : أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا .
فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِي ذَنْبِي . فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى :
أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا ، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ ، وَيَأْخُذُ
بِالذَّنْبِ . ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ . فَقَالَ : أَيُّ رَبِّ ! اغْفِرْ لِي
ذَنْبِي . فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : عَبْدِي أَذْنَبَ ذَنْبًا ، فَعَلِمَ
أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ . ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ .
فَقَالَ : أَيُّ رَبِّ ! اغْفِرْ لِي ذَنْبِي . فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى :
أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا ، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ ، وَيَأْخُذُ
بِالذَّنْبِ . ائْحْمَلْ مَا شِئْتَ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكَ .
قَالَ عَبْدُ الْأَعْلَى : لَا أَدْرِي أَقَالَ فِي الثَّلَاثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ :

29. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. tentang apa yang beliau ceritakan dari Tuhan Allah Azza wa Jalla: "Seorang hamba melakukan dosa, lalu mengucap: ALLAAHUMMA GHFIR LIY DZANBIY (Ya Allah, ampunilah dosaku). Allah Ta'ala berfirman: 'HambaKu berbuat dosa, tetapi dia tahu bahwa dia mempunyai Tuhan yang mau mengampuni dosa, atau menghukum sebab dosa itu.' Kemudian orang itu mengulangi berbuat dosa, lalu mengucap sesudah itu: 'Wahai Tuhanku, ampunilah dosaku'. Allah Ta'ala berfirman: 'HambaKu berbuat dosa, tetapi dia tahu bahwa dia mempunyai Tuhan yang bisa mengampuni dosa, atau menghukum sebab dosa itu'. Kemudian orang itu melakukan dosa lagi, lalu mengucap: 'Wahai Tuhanku, ampunilah dosaku'. Allah Ta'ala berfirman: 'HambaKu berbuat dosa, tetapi dia tahu bahwa dia mempunyai Tuhan yang dapat mengampuni dosa atau menghukum sebab dosa itu. Berbuatlah sesukamu, Aku benar-benar telah mengampunimu (selama engkau berdosa, lalu bertaubat)'".

Abdul A'la berkata: "Aku tidak tahu apakah pada kali yang ketiga ataukah yang keempat Allah berfirman: 'Berbuatlah sesukamu....'"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣٠ - حَدَّثَنَا سُحُقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ . قَالَ :
كَانَ بِالْمَدِينَةِ قَاصِدٌ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ .
قَالَ : فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
إِنَّ عَبْدًا أَذْنَبَ ذَنْبًا . بِمَعْنَى حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ .
وَذَكَرْتُ لَثَمَاتٍ مَرَّاتٍ ، أَذْنَبَ ذَنْبًا . وَفِي الثَّلَاثَةِ :
فَلَا غَفَرْتُ لِعَبْدِي فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ .

30. Diceritakan oleh Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah, beliau berkata: "Di Medinah ada seorang tukang cerita bernama Abdurrahman bin Abi Amrah. Suatu hari, aku mendengar dia berkata: 'Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasul Allah saw. bersabda: 'Seorang hamba melakukan dosa...' dan seterusnya yang maknanya sama dengan hadis Hammad bin Salamah tersebut di atas. Dalam riwayat ini disebutkan tiga kali "berbuat dosa" dan pada kali yang ketiga ada tambahan: "Aku benar-benar telah mengampuni hambaKu, maka dia boleh berbuat sesukanya."

٣٠ - عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ، لِيَتُوبَ مَسِيءُ النَّهَارِ. وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ، لِيَتُوبَ مَسِيءُ اللَّيْلِ. حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

31. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla membentangkan tanganNya (menerima taubat) di malam hari, agar orang yang berbuat jelek di siang hari bisa bertaubat. Dan Allah membentangkan tanganNya di siang hari, supaya orang yang berbuat jelek di malam hari bisa bertaubat. Hal ini terus berlangsung, hingga matahari terbit dari barat (kiamat)."

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٦) بَابُ غَيْرَةِ اللَّهِ تَعَالَى، وَتَحْرِيمِ الْفَوَاحِشِ

6. Bab: kecemburuan Allah Ta'ala pelarangan perbuatan keji

٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمُدْحُ مِنْ اللَّهِ.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ مَدَحَ نَفْسِهِ. وَلَيْسَ أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللَّهِ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ.

32. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak seorangpun lebih menyukai pujian daripada Allah. Karena itulah Dia memuji DzatNya sendiri. Dan tak seorangpun lebih cemburu daripada Allah. Itulah sebabnya Dia mengharamkan perbuatan keji."

٣٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللَّهِ، وَلَا ذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. وَلَا أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمُدْحُ مِنَ اللَّهِ.

33. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak seorangpun lebih cemburu daripada Allah. Karena itu, Dia mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi. Dan tak seorangpun lebih menyukai pujian daripada Allah."

٣٤ - عَنْ عَمْرِو بْنِ مَرْثَةَ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: (قُلْتُ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَرَفَعَهُ) أَنَّهُ قَالَ: لَا أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللَّهِ. وَلَا ذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. وَلَا أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمُدْحُ مِنَ اللَّهِ. وَلَا ذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ.

34. Bersumber dari Amr bin Murrah, beliau berkata: Aku pernah mendengar Abu Wa-il berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata (Aku bertanya kepadanya: "Apakah engkau pernah mendengarnya dari Abdullah?") Beliau menjawab: "Ya, dan dia menyandarkannya kepada Nabi saw."): Rasulullah saw. bersabda: "Tidak seorangpun lebih cemburu daripada Allah. Karena itu, Dia mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Dan tak seorangpun menyukai pujian melebihi Allah. Itulah sebabnya Dia memuji DzatNya sendiri."

٣٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ . مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ . وَلَيْسَ أَحَدٌ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ . مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ . وَلَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِنَ اللَّهِ . مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ أَنْزَلَ الْكِتَابَ وَأَرْسَلَ الرَّسُولَ .

35. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak seorangpun menyukai pujian melebihi Allah Azza wa Jalla. Karena itu, Dia memuji DzatNya sendiri. Dan tak ada seorangpun yang lebih suka menerima alasan (yakni alasan para hamba karena kesembronoan mereka dan taubat mereka dari makshiyat), daripada Allah. Oleh sebab itu, Dia menurunkan Kitab dan mengutus para rasul."

٣٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ يَغَارُ . وَإِنَّ الْمُؤْمِنَ يَغَارُ . وَغَيْرُهُ اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنَ مَا حَرَّمَ عَلَيْهِ .

حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ ؛ أَنَّ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ ؛ أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ حَدَّثَتْهُ ؛ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَيْسَ شَيْءٌ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِمِثْلِ رِوَايَةِ حُجَّاجٍ . حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ خَاصَّةٌ . وَلَمْ يَذْكُرْ حَدِيثَ أَسْمَاءَ .

36. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah itu cemburu dan orang yang beriman juga cemburu. Kecemburuan Allah, yaitu jika orang mukmin melakukan apa yang telah Dia haramkan."

Diceritakan oleh Abu Salamah, bahwa Urwah bin Zubair menceritakan bahwasanya Asmak binti Abu Bakar bercerita, bahwa beliau pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tak ada sesuatupun yang lebih cemburu daripada Allah Azza wa Jalla."

Melalui jalur lain yang bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., diriwayatkan pula hadis yang serupa dengan hadis di atas, tanpa menyebutkan riwayat Asmak.

٣٧ - عَنْ أَسْمَاءَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : لَا شَيْءٌ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

37. Bersumber dari Asmak, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Tak ada sesuatupun mempunyai kecemburuan melebihi Allah Azza wa Jalla."

٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ قَالَ : الْمُؤْمِنُ يُعَارُ . وَاللَّهُ أَشَدُّ غَيْرًا .

38. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang beriman itu mempunyai kecemburuan. Dan Allah lebih-lebih lagi."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(۷) بَابُ قَوْلِهِ تَعَالَى : إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ
السَّيِّئَاتِ

7. Bab: Firman Allah Ta'ala: "Sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu bisa menghapus kejahatan-kejahatan."

٣٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ؛ أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ
مِنْ امْرَأَةٍ قَبْلَهُ . فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ . قَالَ فَنَزَلَتْ : أَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ
وَرُفَا مِنَ اللَّيْلِ ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ
ذَلِكَ ذِكْرِي لِذِكْرِي [١١٤ / هود / ١١٤] . قَالَ فَقَالَ
الرَّجُلُ : أَلَيْسَ هَذِهِ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : لِمَنْ عَمِلَ
بِهَا مِنْ أُمَّتِي .

39. bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa seorang lelaki telah mencium seorang perempuan. Lalu orang itu datang kepada Nabi saw. dan menuturkan hal itu kepada beliau. Maka turunlah ayat: AQI-MI SH SHALAATA.... (Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik itu menghapuskan dosa perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang mau ingat --surat

Hud, ayat 114).

Lelaki itu bertanya: "Apakah ayat ini untukku, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Untuk siapa saja di antara ummatku yang melakukan hal itu."

٤٠ - عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ : أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَنَّهُ أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ ، أَمَا قَبْلَهُ
مَسَابِيدٍ ، أَوْ شَيْئًا . كَأَنَّهُ يُسْأَلُ عَنْ كَفَّارَتِهَا ، قَالَ
فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ . ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يَزِيدٍ

40. Bersumber dari Ibnu Mas'ud, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi saw., lalu dia menuturkan telah berbuat sesuatu kepada seorang perempuan, boleh jadi mencium atau menyentuh dengan tangan atau yang lain, seakan-akan dia bertanya tentang kaffaratnya (dendanya). Maka Allah menurunkan.... dan seterusnya seperti hadis Yazid di atas.

٤١ - عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ
أَصَابَ رَجُلٌ مِنْ امْرَأَةٍ شَيْئًا دُونَ الْفَاحِشَةِ . فَأَتَى
عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَضَمَ عَلَيْهِ . ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يَزِيدٍ وَالْمُعْتَمِرِ .

41. Bersumber dari Sulaiman At Taimiy, beliau berkata: Seorang lelaki melakukan sesuatu kepada seorang perempuan, tetapi tidak sampai berzina. Lalu Umar bin Al Khatthab datang dan menganggapnya sebagai dosa besar. Begitu Abu Bakar datang dan menganggapnya sebagai dosa besar. Kemudian Nabi saw. datang.... dan seterusnya seperti dua hadis di atas.

٤٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنِي عَالَجَتْ امْرَأَةٌ فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ . وَإِنِّي أَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُونَ أَنْ أَسْمَهَا . فَأَنَا هَذَا . فَأَقِضْ لِي مَا شِئْتَ . فَقَالَ لَهُ عُمَرُ : لَقَدْ سَتَرَكِ اللَّهُ . لَوْ سَتَرْتَ نَفْسَكَ . قَالَ فَلَمْ يَرُدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا . فَقَامَ الرَّجُلُ فَانْطَلَقَ . فَاتَّبَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجُلًا دَعَاهُ ، وَقَتْلًا عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةُ : أَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَنَهْرُ لَيْلٍ لِنَا مِنْ اللَّيْلِ إِنَّ نَحْسَانَاتٍ يُدْهِبَنَّ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ [« هود / ١١ »] فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! هَذَا لَهُ خَاصَّةٌ ؟ قَالَ : بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً .

42. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Ya Rasulullah! Aku telah bersenang-senang dengan seorang perempuan di ujung kota. Dan aku telah berbuat apa saja kepadanya selain menyebetkannya. Maka inilah aku. Hukumlah aku sesukamu. Umar berkata kepada orang itu: "Allah benar-benar menutupimu, kalau saja engkau menutupi dirimu sendiri."

Tetapi, Nabi saw. tidak menjawab apapun. Orang itu berdiri dan pergi. Kemudian Rasulullah saw. menyuruh seseorang menyusulnya dan memanggilnya. Lalu beliau membacakan ayat ini: AQIMI SH SHALAA-TA

Seorang di antara hadirin bertanya: "Wahai Nabi Allah! Apakah ayat ini berlaku bagi orang itu secara khusus?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, melainkan untuk manusia seluruhnya."

٤٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِمَعْنَى حَدِيثِ أَبِي الْأَحْوِصِ . وَقَالَ فِي حَدِيثِهِ فَقَالَ مُعَاذٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَذَا الْهَذَا خَاصَّةٌ أَوْ لَنَا عَامَّةٌ ؟ قَالَ : بَلْ لَكُمْ عَامَّةٌ .

43. Bersumber dari Abdullah, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis Abul Ahwash di atas (hadis no. 42). Dalam riwayat ini disebutkan: Mu'adz berkata: "Ya Rasulullah! Apakah ayat ini berlaku untuk orang ini secara khusus, ataukah juga berlaku untuk kami pada umumnya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Berlaku untuk kalian secara umum."

٤٤ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمَّهُ عَلَيَّ . قَالَ : وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَصَلِّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمَّا فَضِيَ الصَّلَاةُ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ابْنِي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ . قَالَ : هَلْ حَضَرَتِ الصَّلَاةُ ؟ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : قَدْ غُفِرَ لَكَ .

44. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Ya Rasulullah! Aku terkena had (hukuman, melanggar larangan), laksanakanlah kepadaku!" Belum lagi Rasulullah saw. sempat menjawab, waktu shalat tiba. Orang itupun me-

lakukan shalat bersama Rasulullah saw. Setelah merampungkan shalat, kembali orang itu berkata: "Ya Rasulullah! Aku terkena had. Laksanakanlah kepadaku ketetapan Allah!"

Rasulullah saw. bertanya: "Apakah engkau ikut melakukan shalat bersama?"

Orang itu menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau telah diampuni!"

٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو أُمَامَةَ قَالَ : بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ ، وَنَحْنُ قَعُودٌ مَعَهُ ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا . فَأَقِمَهُ عَلَيَّ . فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ أَعَادَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا . فَأَقِمَهُ عَلَيَّ . فَسَكَتَ عَنْهُ . وَأَقِيمْتَ الصَّلَاةَ . فَلَمَّا انصَرَفَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو أُمَامَةَ : فَاتَّبَعَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ انصَرَفَ . وَاتَّبَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظَرُ مَا يَرُدُّ عَلَى الرَّجُلِ . فَلَحِقَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا . فَأَقِمَهُ عَلَيَّ ، قَالَ أَبُو أُمَامَةَ : فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَأَيْتَ حِينَ خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ ، أَلَيْسَ قَدْ تَوَضَّأْتَ فَأَحْسَنْتَ

الْوُضُوءَ ؟ قَالَ : بَلَى . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : ثُمَّ شَهِدْتَ الصَّلَاةَ مَعَنَا ؟ . فَقَالَ : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ حَدَّكَ . - أَوْ قَالَ - ذَنْبِكَ .

45. Diceritakan oleh Abu Umamah, beliau berkata: Ketika Rasulullah saw. sedang berada di dalam mesjid dan kami duduk bersama beliau, tiba-tiba seorang lelaki datang, lalu berkata: "Ya Rasulullah! Aku terkena had (melakukan makshiyat yang harus mendapat hukuman). Laksanakanlah kepadaku!"

Rasulullah saw. diam saja. Orang itu mengulang perkataannya: "Ya Rasulullah! Aku terkena had. Laksanakanlah kepadaku!"

Rasulullah saw. masih mendiamkannya. Dan shalatpun diqamati. Setelah Nabi Allah saw. merampungkan shalat, Abu Umamah berkata: Orang itu mengikuti Rasulullah saw., begitu Rasulullah saw. selesai shalat. Aku juga mengikuti Rasulullah saw., menunggu jawaban yang akan diberikan kepada orang itu. Orang itu menyusul Rasulullah saw. dan berkata: "Ya Rasulullah! Aku terkena had. Laksanakanlah kepadaku!"

Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimana menurutmu ketika engkau keluar dari rumahmu? Bukankah engkau telah berwudlu' dengan sebaik-baiknya?"

Orang itu menjawab: "Benar, ya Rasulullah!"

Rasulullah saw. meneruskan: "Kemudian engkau mengikuti shalat bersama kami?"

Orang itu lagi-lagi menjawab: "Benar, ya Rasulullah!"

Rasulullah saw. bersabda: "Karena itu, Allah telah mengampuni hadmu atau dosamu."

(٨) بَابُ قَبُولِ تَوْبَةِ الْقَاتِلِ، وَإِنْ كَثُرَ قَتْلُهُ

8. Bab: diterimanya taubat pembunuh, meskipun telah banyak membunuh

٤٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ نَفْسًا. فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ فَدُلَّ عَلَى رَاهِبٍ. فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ نَفْسًا. فَمَهْلُ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: لَا. فَقَتَلَهُ. فَكَمَّلَ بِهِ مِائَةً. ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ فَدُلَّ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ. فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ مِائَةَ نَفْسٍ. فَمَهْلُ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ. وَمَنْ يَحْوُلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ التَّوْبَةِ؟ انْطَلِقْ إِلَى أَرْضِ كَذَا وَكَذَا. فَإِنَّ فِيهَا أَنْاسًا يَعْبُدُونَ اللَّهَ فَأَعْبُدِ اللَّهَ مَعَهُمْ. وَلَا تَرْجِعْ إِلَى أَرْضِكَ فَإِنَّهَا أَرْضٌ سُوءٌ. فَاَنْطَلِقْ حَتَّى إِذَا انْصَفَ الصَّرِيقُ أَتَاهُ الْمَوْتُ. فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ. فَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ: جَاءَ تَائِبًا مُقْبِلًا بِقَلْبِهِ إِلَى اللَّهِ. وَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ: إِنَّهُ لَمْ يَفْعَلْ خَيْرًا قَطُّ. فَأَتَاهُمْ

مَلَكٌ فِي صُورَةِ آدَمِيٍّ. فَجَعَلُوهُ بَيْنَهُمْ. فَتَأَلَّفَ قَيْسُوا مَا بَيْنَ الْأَرْضَيْنِ. فَأَلَى أَيُّهُمَا كَانَ أَدْنَى، فَهَوَاهُ. فَقَاسُوهُ فَوَجَدُوهُ أَدْنَى إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي أَرَادَ. فَتَبَضَّتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ. قَالَ قَتَادَةُ: فَقَالَ الْحَسَنُ: ذَكَرْنَا؛ إِنَّهُ لَمَّا أَتَاهُ الْمَوْتُ تَأْتِي بِصَدْرِهِ.

46. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Nabi Allah saw. bersabda: "Di kalangan orang-orang sebelum kalian, ada seorang lelaki yang telah membunuh sembilan-puluh sembilan orang. Lalu dia bertanya tentang penduduk bumi yang paling berilmu. Dia ditunjukkan kepada seorang rahib (pendeta). Diapun mendatangi rahib tersebut dan mengatakan, bahwa dia telah membunuh sembilan-puluh sembilan orang, apakah dia boleh bertaubat (dan diterima taubatnya)? Rahib itu menjawab: "Tidak!" Mendengar jawaban rahib itu, dia segera membunuhnya, sehingga lengkaplah seratus orang yang telah dia bunuh. Kemudian dia bertanya-tanya lagi tentang penduduk bumi yang paling pintar. Ada yang menunjukkan kepada seorang yang alim (pandai). Dia datang orang pandai itu dan mengatakan, bahwa dirinya telah membunuh seratus orang. Apakah dia masih layak bertaubat? Orang alim itu menjawab: "Ya! Siapa yang bisa menghalangi antara dia dengan taubat? Pergilah ke negeri Anu. Di sana, orang-orang beribadah kepada Allah. Beribadahlah kepada Allah bersama mereka. Dan jangan pulang ke negerimu, karena negerimu itu negeri yang jelek." Orang itu berangkat, sampai ketika dia sampai di pertengahan jalan, maut menjemputnya. Maka malaikat rahmat dan malaikat adzab (siksa) berbantah mengenainya. Malaikat rahmat berkata: "Dia datang dalam keadaan bertaubat dan menghadapkan hatinya kepada Allah." Sementara itu malaikat adzab mengatakan: "Dia belum sempat melakukan perbuatan baik sama sekali."

Lalu datanglah seorang malaikat dalam bentuk manusia. Malaikat-malaikat yang sedang berbantah itu menjadikannya sebagai penengah di antara mereka. Malaikat dalam bentuk manusia itupun berkata: "Ukurlah jarak di antara dua negeri. Ke negeri mana dia lebih dekat, maka ke sanalah dia dibangsakan."

Para malaikat itu mengukurnya. Ternyata mereka dapati orang itu lebih dekat ke negeri yang dituju (negeri yang baik, tempat beribadah). Maka malaikat rahmatlah yang berhak mengambalnya."

Qatadah berkata: Al Hasan berkata: "Diturunkan kepada kami, bahwa ketika orang itu dijemput maut, dia mencondongkan dadanya (ke arah kota tujuan)."

٤٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلًا قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا. فَجَعَلَ يَسْأَلُ: هَذَا مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَأُفِّ رَاهِبًا فَسَأَلَهُ فَقَالَ: لَيْسَتْ لَكَ تَوْبَةٌ. فَقَتَلَ الرَّاهِبَ. ثُمَّ جَعَلَ يَسْأَلُ. ثُمَّ خَرَجَ مِنْ قَرْيَةٍ إِلَى قَرْيَةٍ فِيهَا قَوْمٌ صَالِحُونَ. فَلَمَّا كَانَ فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ. فَنَأَى بِصَدْرِهِ. ثُمَّ مَاتَ. فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ. فَكَانَ إِلَى الْقَرْيَةِ الصَّالِحَةِ أَقْرَبَ مِنْهَا بِشِيرٍ. فَجَعَلَ مِنْ أَهْلِهَا.

47. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi saw. "bahwa seorang lelaki telah membunuh sembilan-puluh sembilan orang. Lalu mulailah dia bertanya-tanya, apakah dia masih bisa bertaubat. Dia datang kepada seorang rahib untuk menanyakan hal itu. Sang rahib menjawab: "Tak ada jalan bagimu untuk bertaubat!"

Maka rahib itupun dia bunuh. Kemudian dia bertanya-tanya lagi. Kemudian dia keluar dari desa ke desa yang penduduknya orang-orang shalih. Ketika dia berada di sebagian jalan, maut menjemputnya. Dia mencondongkan dadanya, lalu mati. Maka malaikat rahmat dan malaikat adzab berbantah mengenainya. Ternyata dia sejengkal lebih dekat ke arah desa yang baik, sehingga dia dianggap termasuk sebagai penduduknya."

٤٨ - عَنْ قَتَادَةَ، يَهْدَى الْإِسْنَادَ نَحْوَ حَدِيثِ مَعَاذِ بْنِ مَعَاذٍ، وَزَادَ فِيهِ: فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَى هَذِهِ أَنْ تَبَاعِدِي، وَإِلَى هَذِهِ: أَنْ تَقْرَبِي.

48. Melalui jalur lain bersumber dari Qatadah, diriwayatkan pula hadis seperti di atas. Hanya saja terdapat tambahan: "Lalu Allah mewahyukan kepada tanah asal: "Menjauhlah!" dan kepada tanah tujuan: "Mendekatlah!"

٤٩ - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، دَفَعَ اللَّهُ عَرَّ وَجَلَ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا. فَيَقُولُ: هَذَا فِيكَ مِنَ النَّارِ.

49. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila datang dari kiamat. Allah Azza wa Jalla memberikan orang Yahudi atau Nasrani kepada setiap orang Islam, seraya berfirman: "Ini adalah tebusanmu dari neraka."

٥٠ - حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، أَنَّ عَوْنًا وَسَعِيدَ بْنَ أَبِي بَرْدَةَ حَدَّثَاهُ، أَنَّهُمَا شَهِدَا أَبَا بَرْدَةَ يُحَدِّثُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ

عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمُوتُ رَجُلٌ مُسْلِمًا إِلَّا أَدْخَلَ اللَّهُ مَكَانَهُ، النَّارَ، يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا. قَالَ فَاسْتَحْلَفَهُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ! ثَلَاثَ مَرَّاتٍ؛ أَنْ أَبَادَ حَدَّثَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ فَحْلَفَ لَهُ. قَالَ لَمْ يُحَدِّثْنِي سَعِيدٌ أَنَّهُ اسْتَحْلَفَهُ. وَلَمْ يُنْكِرْ عَلَيَّ عَوْنِ قَوْلِهِ.

50. Diceritakan oleh Qatadah, bahwa Aun dan Sa'id bin Abi Burdah menceritakan kepadanya, sesungguhnya mereka berdua menyaksikan Abu Burdah menceritakan kepada Umar bin Abdul Aziz, dari ayahnya, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Seorang muslim tidaklah meninggal dunia, kecuali Allah memasukkan ke tempatnya di neraka seorang Yahudi atau Nasrani."

Umar bin Abdul Aziz meminta Abu Burdah untuk bersumpah kepada Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sebanyak tiga kali, bahwa Ayah Abu Burdah benar-benar menceritakan kepadanya bersumber dari Rasulullah saw. Abu Burdahpun bersumpah.

Selanjutnya Qatadah berkata: Sa'id tidak menceritakan kepadaku, bahwa Umar bin Abdul Aziz meminta Abu Burdah untuk bersumpah. Tetapi, dia tidak mengingkari cerita Aun.

Dalam riwayat lain, disebutkan nama Aun secara lengkap yaitu Aun bin Utbah.

٥١ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَجِيءُ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ، نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، بِذُنُوبٍ أَمْثَالِ الْجِبَالِ. فَيَغْفِرُهَا اللَّهُ لَهُمْ.

وَيَضَعُهَا عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى. فِيمَا أَحْسِبُ أَنَا. قَالَ أَبُو رُوْحٍ: لَا أَدْرِي مِمَّنِ الشَّكُّ. قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَحَدَّثْتُ بِهِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَقَالَ: أَبُوكَ حَدَّثَكَ هَذَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ.

51. Bersumber dari Abu Burdah, dari ayahnya, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Pada hari kiamat, orang-orang Islam datang dengan membawa dosa sebesar gunung, lalu Allah mengampuni dosa mereka dan meletakkan dosa itu pada orang Yahudi dan Nasrani." Demikian menurut perkiraanku.

Abu Rouh berkata: "Aku tidak tahu dari siapa keraguan itu."

Kata Abu Burdah: "Aku menceritakan hadis ini kepada Umar bin Abdul Aziz. Lalu dia bertanya: 'Apakah ayahmu menceritakan hadis ini dari Nabi saw.?' Aku menjawab: 'Ya!'"

٥٢ - عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِابْنِ عُمَرَ: كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْجَنَّةِ؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: يَدْخُلُ الْمُؤْمِنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ. حَتَّى يَضَعَ عَلَيْهِ كَنَفَهُ. فَيَقْرَرُهُ بِذُنُوبِهِ. فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُ؟ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ! أَعْرِفُ. قَالَ: فَإِنِ قَدْ سَتَرْتَهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَإِنِ اغْفَرَهَا لَكَ الْيَوْمَ. فَيُعْطَى صَحِيفَةً حَسَنَاتِهِ. وَأَمَّا الْكُفَّارُ وَاللَّافِقُونَ

فَيُنَادِي بِحَمِّ عَلَى رُؤُسِ الْخَلَائِقِ : هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا
عَلَى اللَّهِ .

52. Bersumber dari Shafwan bin Muhriz, beliau berkata: Seorang lelaki bertanya kepada Ibnu Umar: "Bagaimana engkau mendengar Rasulullah saw. bersabda dalam kerahasiaan?"

Ibnu Umar menjawab: "Aku mendengar beliau bersabda: 'Pada hari kiamat, orang mukmin didekatkan kepada Tuhannya Azza wa Jalla, hingga Dia meletakkan perlindunganNya kepada orang mukmin itu. Tuhan membuatnya mengakui dosa-dosanya. Allah berfirman: 'Apakah engkau tahu?' Orang mukmin itu menyahut: 'Ya, wahai Tuhan, aku tahu'. Allah berfirman: 'Aku telah menutupi dosa-dosa itu atasmu di dunia. Dan sekarang Aku mengampuninya untukmu'. Lalu diberikan catatan kebaikan-kebaikannya. Sedangkan orang-orang kafir dan orang-orang munafik, mereka dipanggil di atas kepala-kepala para makhluk: 'Mereka itulah orang-orang yang mendustakan Allah!'"

(٩) بَابُ حَدِيثِ تَوْبَةِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ وَصَاحِبِهِ

9. Bab: kisah taubat Ka'ab bin Malik dan dua orang temannya

٥٣ - عَنِ ابْنِ شِهَابٍ . قَالَ : ثُمَّ غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ ، وَهُوَ يُرِيدُ الرُّومَ وَنَصَارَ الْعَرَبِ بِالشَّامِ

قَالَ ابْنُ شِهَابٍ : فَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ابْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبِ كَانَ قَائِدَ كَعْبٍ ، مِنْ بَنِيهِ ، حِينَ عَمِيَ . قَالَ : سَمِعْتُ كَعْبَ

ابْنِ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ . قَالَ كَعْبُ ابْنِ مَالِكٍ : لَمَّا أَتَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَزَاهَا قَطْرًا ، إِلَّا فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ . غَيْرَ أَنِّي قَدْ تَخَلَّفْتُ فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ . وَلَمْ يُعَاتِبْ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْهُ . إِنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ يُرِيدُونَ عِيرَ قُرَيْشٍ . حَتَّى جَمَعَ اللَّهُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عَدُوِّهِمْ عَلَى غَيْرِ مِيْعَادٍ . وَلَقَدْ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ . حِينَ تَوَاقَفْنَا عَلَى الْإِسْلَامِ . وَمَا أَحَبُّ أَنْ لِي بِمَا مَشَّهَدَ بَدْرٍ . وَإِنْ كَانَتْ بَدْرٌ أَدْرَكَ فِي النَّاسِ مِنْهَا . وَكَانَ مِنْ خَبْرِي ، حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ ، أَنِّي لَمْ أَكُنْ قَطْرًا أَقْوَى وَلَا أَيْسَرُ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْهُ فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ . وَاللَّهُ ! مَا جَعَلْتُ قَبْلَهَا رَاجِلَتَيْنِ قَطْرًا . حَتَّى جَمَعْتُهُمَا فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ . فَغَزَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرِّ شَدِيدٍ . وَاسْتَقْبَلَ سَفَرًا بَعِيدًا وَمَفَازًا . وَاسْتَقْبَلَ

يُقَدَّرُ ذَلِكَ لِي . فَطَفِقْتُ ، إِذَا خَرَجْتُ فِي النَّاسِ ،
بَعْدَ خُرُوجِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
يَحْزُنُنِي أَنِّي لَا أَرَى لِي أَسْوَةً . إِلَّا رَجُلًا مَغْمُوضًا
عَلَيْهِ فِي النَّفَاقِ . أَوْ رَجُلًا يَمُنُّ غَدْرَ اللَّهِ مِنْ
الصُّعْفَاءِ . وَلَمْ يَذْكُرْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَلَغَ تَبُوكًا فَقَالَ ، وَهُوَ جَالِسٌ
فِي الْقَوْمِ بِتَبُوكِ : مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ ؟ قَالَ
رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِمْةَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! حَبَسَهُ
بُرْدَاهُ وَالنَّظْرُ فِي عِظْفِيهِ . فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ :
بِئْسَ مَا قُلْتَ : وَاللَّهِ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ
إِلَّا خَيْرًا . فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ رَأَى رَجُلًا مُبَيِّنًا يَزُولُ بِهِ
السَّرَابُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُنْ
أَبَا حَيْثَمَةَ . فَإِذَا هُوَ أَبُو حَيْثَمَةَ الْأَنْصَارِيُّ .
وَهُوَ الَّذِي تَصَدَّقَ بِصَاعِ التَّمْرِ حِينَ لَمَرَهُ لَنَا فِقُونَ .
فَقَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ : فَلَمَّا بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَوَجَّهَ قَافِلًا مِنْ تَبُوكِ ،
حَضَرَنِي بَشِي . فَطَفِقْتُ أَتَذَكَّرُ الْكُذِبَ وَأَقُولُ :

عَدُوًّا كَثِيرًا . فَجَلَا لِلْمُسْلِمِينَ أَمْرَهُمْ لَيْتَا هَبُوا أَهْبَةً
غَنَوْهُمْ . فَأَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِهِمُ الَّذِي يُرِيدُ .
وَالْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَثِيرٌ . وَلَا يَجْمَعُهُمْ كِتَابٌ حَافِظٌ (يُرِيدُ بِذَلِكَ
الَّذِي يُؤَانِ) . قَالَ كَعْبٌ : فَقُلَّ رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يُتَغَيَّبَ
يُظَنُّ أَنَّ ذَلِكَ سَيَخْفِي ، مَا لَمْ يَنْزَلْ فِيهِ وَخِي
مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ . وَغَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ تِلْكَ الْغَرْوَةَ حِينَ طَابَتِ الشِّمَارُ وَالضَّلَالُ
فَأَنَالَيَهَا أَصْعُرُ . فَتَجَهَّزَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ . وَطَفِقْتُ أَغْدُو لِكِي
أَتَجَمَّلُ مَعَهُمْ . فَأَرْجِعُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا . وَأَقُولُ
فِي نَفْسِي : أَنَا قَادِرٌ عَلَى ذَلِكَ ، إِذَا أَرَدْتُ . فَلَمْ يَزَلْ
ذَلِكَ يَتِمَّادِي بِي حَتَّى اسْتَمَرَّ بِالنَّاسِ الْجِدُّ . فَأَصْبَحَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَادِيًا وَالْمُسْلِمُونَ
مَعَهُ . وَلَمْ أَقْضِ مِنْ جِهَازِي شَيْئًا . ثُمَّ غَدَوْتُ
فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا . فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ
يَتِمَّادِي بِي حَتَّى أَسْرَعُوا وَتَفَارَطَ الْغَرْوُ . فَهَتَّ
أَنْ أَرْجِعَ فَأَذْرِكُهُمْ . فَيَا لَيْتَنِي فَعَلْتُ ثُمَّ

حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثَ كَذِبٍ تَرْضَى بِهِ عَنِّي ،
 لِيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يُسَخِّطَكَ عَلَيَّ . وَلَئِنْ حَدَّثْتُكَ
 حَدِيثَ صِدْقٍ تَحَدُّ عَلَيَّ فِيهِ ، إِنِّي لَأَرْجُو فِيهِ
 عَفْوُ اللَّهِ . وَاللَّهُ ! مَا كَانَ لِي عَذْرٌ . وَاللَّهُ ! مَا كُنْتُ
 قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَيْسَرُ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ .
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَا هَذَا . فَقَدْ
 صَدَقَ . فَتَمَّ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِيكَ . فَصُمْتُ . وَثَارَ
 رِجَالٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَأَتَبَعُونِي . فَقَالُوا لِي : وَاللَّهِ !
 مَا عَلِمْنَاكَ أَذْنِبْتَ ذَنْبًا قَبْلَ هَذَا . لَقَدْ عَجَزْتَ
 فِي أَنْ لَا تَكُونَ اعْتَذَرْتَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بَعَا اعْتَذَرِ بِهِ إِلَيْهِ الْمُخَلَّفُونَ . فَقَدْ
 كَانَ كَأَنَّكَ ذَنْبَكَ اسْتِغْفَارَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَ .

قَالَ : فَوَاللَّهِ ! مَا زَالُوا يُؤْنِسُونِي حَتَّى أَرَدْتُ أَنْ
 أَرْجِعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَكْذَبَ
 نَفْسِي . قَالَ ثُمَّ قُلْتُ لَهُمْ : هَلْ لَقِيَ هَذَا مَعِيَ مِنْ أَحَدٍ ؟
 قَالُوا : نَعَمْ . لَقِيَهُ مَعَكَ رَجُلَانِ . قَالَا مِثْلَ مَا
 قُلْتُ . فَتَمَّ لِهَذَا مِثْلُ مَا قِيلَ لَكَ . قَالَ قُلْتُ :

بِمَ أَخْرَجَ مِنْ سَخَطِهِ عَذَابًا ؟ وَأَسْتَعِينُ عَلَى ذَلِكَ
 كُلِّ ذِي رَأْيٍ مِنْ أَهْلِي . فَلَمَّا قِيلَ لِي : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَظَلَّ قَادِمًا ، زَاغَ عَنِّي
 الْبَاطِلُ . حَتَّى عَرَفْتُ أَنِّي لَنْ أَنْجُو مِنْهُ بِشَيْءٍ
 أَبَدًا . فَاجْتَمَعْتُ صِدْقَهُ . وَصَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَادِمًا . وَكَانَ ، إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ ، بَدَأَ
 بِالْمَسْجِدِ فَرُكِعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ . ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ .
 فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ جَاءَهُ الْمُخَلَّفُونَ . فَطَفِقُوا يَعْتَدِرُونَ
 إِلَيْهِ . وَيَخْلَفُونَ لَهُ . وَكَانُوا بِضِعْفَةٍ وَثَمَانِينَ
 رَجُلًا . فَقَبِلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عِلًّا نِيَّتَهُمْ . وَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ . وَوَكَّلَ
 سَرَاتِرَهُمْ إِلَى اللَّهِ . حَتَّى جِئْتُ . فَلَمَّا سَأَلْتُ ،
 تَبَسَّمَ تَبَسُّمَ الْمُغْضَبِ ثُمَّ قَالَ : تَعَالَ . فَجِئْتُ أَمْسِنِي
 حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ . فَقَالَ لِي : مَا خَلَّفَكَ ؟ أَلَمْ
 تَكُنْ قَدْ ابْتَعْتَ ظَهْرَكَ ؟ . قَالَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 إِنِّي ، وَاللَّهِ ! لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ،
 لَرَأَيْتُ أَنِّي سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ بِعَذْرٍ . وَلَقَدْ
 أُعْطِيتُ جَدًّا . وَلَكِنِّي ، وَاللَّهِ ! لَقَدْ عَلِمْتُ ، كَيْفَ

أَعْرَضَ عَنِّي . حَتَّى إِذَا طَالَ ذَلِكَ عَلَيَّ مِنْ جَفْوَةِ
الْمُسْلِمِينَ ، مَشَيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ جِدَارَ حَانِطِ
أَبِي قَتَادَةَ ، وَهُوَ ابْنُ عَمِّي ، وَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ .
فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ . فَوَاللَّهِ ! مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ . فَقُلْتُ
لَهُ : يَا أَبَا قَتَادَةَ ! أَنْشُدْكَ بِاللَّهِ ! هَلْ تَعْلَمَنَّ أَنِّي أُحِبُّ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ ؟ قَالَ فَسَكَتَ . فَعُدْتُ فَنَاشَدْتُهُ .
فَسَكَتَ . فَعُدْتُ فَنَاشَدْتُهُ . فَقَالَ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ
أَعْلَمُ . ففَاضَتْ عَيْنَايَ ، وَتَوَلَّيْتُ ، حَتَّى تَسَوَّرْتُ
الجِدَارَ .

فَبِينَا أَنَا أَمْشِي فِي سُوقِ الْمَدِينَةِ ، إِذَا نَبَطْتُ
مِنْ نَبَطِ أَهْلِ الشَّامِ ، مِمَّنْ قَدِمَ بِالطَّعَامِ يَبِيعُهُ
بِالْمَدِينَةِ . يَقُولُ : مَنْ يَدُلُّ عَلَيَّ كَعَبِ بْنِ مَالِكٍ .
قَالَ فَطَفِقَ النَّاسُ يُشِيرُونَ لَهُ إِلَيَّ . حَتَّى جَاءَنِي
فَدَفَعَ إِلَيَّ كِتَابًا مِنْ مَلِكِ غَسَّانَ . وَكُنْتُ كَاتِبًا .
فَقَرَأْتُهُ فَإِذَا فِيهِ : أَمَّا بَعْدُ . فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغْنَا أَنْ

صَاحِبَكَ قَدْ جَفَاكَ . وَلَمْ يَجْعَلْكَ اللَّهُ بِدَارِ هَوَانٍ
وَلَا مَضِيعَةٍ . فَأَتَمَّحْ بِمَا نَوَّاسِكَ . قَالَ فَقُلْتُ ، حِينَ
قَرَأْتُمَا : وَهَذِهِ أَيْضًا مِنَ الْبَلَاءِ . فَتَيَّامَتْ بِهِمَا التَّنُورُ

مِنْ هُمَا ؟ قَالُوا : مَرَارَةَ بِنُ رَبِيعَةَ الْعَامِرِيِّ ، وَهَلَالُ
ابْنِ أُمَيَّةَ الْوَاقِفِي . قَالَ فَذَكَرُوا لِي رَجُلَيْنِ صَالِحَيْنِ
قَدْ شَهِدَا بَدْرًا . فِيهِمَا أُسُوءَةٌ . قَالَ فَمَضَيْتُ
حِينَ ذَكَرُوا هُمَا لِي .

قَالَ وَذَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمُسْلِمِينَ عَنْ كَلَامِنَا ، أَيُّهَا الشَّاكَّةُ ، مِنْ بَيْنِ
مَنْ تَخَلَّفَ عَنْهُ .

قَالَ فَاجْتَنَبْنَا النَّاسَ . وَقَالَ ، تَغَيَّرُوا لَنَا حَتَّى
تَنَكَّرْتُ لِي فِي نَفْسِي الْأَرْضِ . فَمَا هِيَ بِالْأَرْضِ
الَّتِي أَعْرِفُ . فَلَبِثْنَا عَلَى ذَلِكَ خَمْسِينَ لَيْلَةً . فَأَمَّا
صَاحِبَايَ فَاسْتَكْنَا وَقَعَدَا فِي بُيُوتِهِمَا يَبْكِيَانِ
وَأَمَّا أَنَا فَكُنْتُ أَشَبَّ الْقَوْمِ وَأَجْلَدَهُمْ . فَكُنْتُ
أَجْرُجُ فَأَشْهَدُ الصَّلَاةَ وَأَطُوفُ فِي الْأَسْوَاقِ وَلَا
يُكَلِّمُنِي أَحَدٌ . وَآتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَسَلِمُ عَلَيْهِ ، وَهُوَ فِي مَجْلِسِهِ بَعْدَ الصَّلَاةِ . فَأَقُولُ
فِي نَفْسِي : هَلْ حَرَّكَ شَفْتَيْهِ بِرَدِّ السَّلَامِ ، أَمْ لَا ؟
ثُمَّ أَصِلِي قَرِيبًا مِنْهُ وَأُسَارِقُهُ النَّظْرَ . فَإِذَا
أَقْبَلْتُ عَلَى صَلَاتِي نَظَرْتُ إِلَيْهِ . وَإِذَا أَلْتَفْتُ نَحْوَهُ

وَمَا يُدْرِي مَاذَا يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنْتَهُ فِيهَا، وَأَنَا رَجُلٌ شَابٌّ. قَالَ فَلَيْثُ بِذَلِكَ عَشْرَ لَيَالٍ. فَكَمَلْنَا خَمْسُونَ لَيْلَةً مِنْ حِينَ نَهَى عَنْ كَرَامِنَا. قَالَ ثُمَّ صَلَّيْتُ صَلَاةَ الْفَجْرِ صَبَاحَ خَمْسِينَ لَيْلَةً، عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ مِنْ بِيُوتِنَا. فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عَلَى الْحَالِ الَّتِي ذَكَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَّا. قَدْ ضَاقَتْ عَلَيَّ نَفْسِي وَضَاقَتْ عَلَيَّ الْأَرْضُ بِمَا رَحِبَتْ، سَمِعْتُ صَوْتَ صَارِخٍ أَوْفَى عَلَيَّ سَلَعٌ يَقُولُ، بِأَعْلَى صَوْتِهِ: يَا كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ! أَبْشِرْ. قَالَ فَحَرَّرْتُ سَاجِدًا. وَعَرَفْتُ أَن قَدْ جَاءَ فَرَجٌ.

قَالَ فَاذْنِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ بِتُوبَةِ اللَّهِ عَلَيْنَا، حِينَ صَلَّيْتُ صَلَاةَ النَّجْرِ فَذَهَبَ النَّاسُ يُكْشِرُونَ نَا. فَذَهَبَ قَبْلَ صَاحِبِي مُكْشِرُونَ. وَرَكَضَ رَجُلٌ إِلَيَّ فَرَسًا. وَسَعَى سَاعٍ مِنْ أَسْنَامِ قَبْلِي. وَأَوْفَى الْجَبَلِ. فَكَانَ الصَّوْتُ أَسْرَعَ مِنَ الْفَرَسِ. فَلَمَّا جَاءَ فِي الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ يُكْشِرُونِي. فَزَعَتْ لَهُ تُوبَةٌ فَكَسَوْا تِلْكَ أَيَّاهُ بِبِشَارَتِهِ.

فَسَجَرَ تِلْكَ بِهَا. حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ مِنَ الْخَمْسِينَ وَاسْتَلَبْتُ الْوُخْيُ، إِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِينِي فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزَلَ امْرَأَتَكَ. قَالَ فَقُلْتُ: أَطْلِقُهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لَا. بَلِ اعْتَزِلِيهَا. فَلَا تَقْرَبِيهَا. قَالَ فَأَرْسَلْتُ إِلَى صَاحِبِي بِمِثْلِ ذَلِكَ. قَالَ فَقُلْتُ لِامْرَأَتِي: ائْتِي بِأَهْلِكَ فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِي هَذَا الْأَمْرِ. قَالَ فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ شَيْخٌ ضَائِعٌ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ. فَهَلْ تَكْرَهُ أَنْ أَخْدُمَهُ؟ قَالَ: لَا. وَلَكِنْ لَا يَقْرَبَنَّكَ. فَقَالَتْ: إِنَّهُ وَاللَّهِ! مَا بِهِ حَرَكَةٌ إِلَى شَيْءٍ. وَوَاللَّهِ! مَا زَالَ يَبْكِي مُنْذُ كَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ. إِلَى يَوْمِهِ هَذَا.

قَالَ فَقَالَ لِي بَعْضُ أَهْلِي: لَوْ اسْتَأْذَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي امْرَأَتِكَ؟ فَقَدْ أَذِنَ لِامْرَأَةِ هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ أَنْ تَخْدُمَهُ. قَالَ فَقُلْتُ: لَا اسْتَأْذِنْتُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَالرَّحْمَةِ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُمْسِكْ بَعْضَ مَالِكَ . فَهُوَ
 خَيْرُكَ . قَالَ فَقُلْتُ : فَإِنِّي أُمْسِكُ سَمِيَّ الَّذِي
 بِمَخْيَبَرٍ . قَالَ وَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ إِنَّمَا
 أَنْجَانِي بِالصِّدْقِ . وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ لَا أُحَدِّثَ إِلَّا
 صِدْقًا مَا بَقِيَتْ . قَالَ فَوَاللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ أَنْ أَحَدًا
 مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَبْلَاهُ اللَّهُ فِي صِدْقِ الْحَدِيثِ . مِنْهُ
 ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 إِلَى يَوْمِي هَذَا ، أَحْسَنَ مَعَا أَبْلَانِي اللَّهُ بِهِ . وَاللَّهُ !
 مَا تَعَمَّدَتْ كَذِبَةً مِنْدُ قُلْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . إِلَى يَوْمِي هَذَا . وَإِنِّي لَا رَجُوءَ
 أَنْ يَحْفَظَنِي اللَّهُ فِيمَا بَقِيَ .

قَالَ : فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى
 النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ
 الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ فَرِيقٍ مِنْهُمْ ثُمَّ
 تَابَ عَلَيْهِمْ ، إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَحِيمٌ . وَعَلَى الثَّلَاثَةِ

وَاللَّهُ ! مَا أَمَلِكُ غَيْرَهُمَا يَوْمَئِذٍ . وَاسْتَعْرَضْتُ تَوْبَتِي
 فَلَبِسْتَهُمَا . فَأَنْطَلَقْتُ أَتَاكُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَتَلَقَانِي النَّاسُ فَوْجًا فَوْجًا ،
 يَمَسِّنُونِي بِالتَّوْبَةِ وَيَقُولُونَ : لِيَهْنِكَ تَوْبَةُ
 إِبْنِ اللَّهِ عَلَيْكَ . حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ ، فَادَارَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ ، وَحَوْلَهُ
 النَّاسُ . فَقَامَ طَلْحَةَ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ يَمْشِي حَتَّى
 صَافَحَنِي وَهَنَانِي . وَاللَّهُ ! مَا قَامَ رَجُلٌ مِنْ
 الْمُهَاجِرِينَ غَيْرُهُ .

قَالَ فَكَانَ كَعَبٌ لَا يَنْسَاهَا لِطَلْحَةَ .

قَالَ كَعَبٌ : فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، وَهُوَ يَبْرُقُ وَجْهُهُ
 مِنَ السَّرُورِ وَيَقُولُ : أَبَشِرْ بِمَخْيَبَرٍ يَوْمَ مَرَّ عَلَيْكَ
 مِنْذُ وَلَدْتِكَ أُمَّكَ . قَالَ فَقُلْتُ : أَمِنْ عِنْدِكَ ؟
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَمْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ؟ فَقَالَ : لَا . بَلْ
 مِنْ عِنْدِ اللَّهِ . وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 إِذَا سَرَّ اسْتَنَارَ وَجْهُهُ . كَأَنَّ وَجْهَهُ قِطْعَةٌ
 قَمَرٍ . قَالَ وَكُنَّا نَعْرِفُ ذَلِكَ .

الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّى إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ
وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ [٩/التوبة/١١٧ و ١١٨] حَتَّى
بَلَغَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ.
[٩/التوبة/١١٩].

قَالَ كَعْبٌ: وَاللَّهِ! مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ نِعْمَةٍ
قَطْرًا. بَعْدَ إِذْ هَدَانِي اللَّهُ لِلْإِسْلَامِ، أَعْظَمَ فِي نَفْسِي
مِنْ صِدْقِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَنِّي
لَا أَكُونُ كَذَبْتُهُ فَأَهْلَكَ كَمَا هَلَكَ الَّذِينَ كَذَبُوا.
إِنَّ اللَّهَ قَالَ لِلَّذِينَ كَذَبُوا، حِينَ أَنْزَلَ الْوَحْيَ، شَرَّمَا
قَالَ لِأَحَدٍ. وَقَالَ اللَّهُ: سَيُحْلِفُونَ بِإِلَهِكُمْ إِذَا
انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِنَعْرِضُوا عَنْهُمْ، فَأَعْرَضُوا عَنْهُمْ، إِنَّهُمْ
رِجْسٌ، وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ جُزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ؛
يُحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ، فَإِنْ تَرْضَوْا عَنْهُمْ
فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَى عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ [٩/التوبة/٩٥ و ٩٦].
قَالَ كَعْبٌ: كُنَّا خَلْفَنَا، أَيُّهَا الثَّلَاثَةُ، عَنْ أَمْرِ
أَوْلِيكَ الَّذِينَ قَبِلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ حَلَفُوا لَهُ. فَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ
لَهُمْ. وَأَرْجَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَنَا

حَتَّى قَضَى اللَّهُ فِيهِ. فَبِذَلِكَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ:
وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا. وَلَيْسَ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ
مِمَّا خَلَفْنَا، تَخَلَّفْنَا عَنِ الْغَزْوِ. وَإِنَّمَا هُوَ تَخْلِيفُهُ
إِيَّانَا، وَأَرْجَأَ وَهُوَ أَمْرُنَا عَمَّنْ حَلَفَ لَهُ وَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ
فَقَبِلَ مِنْهُ.

53. Bersumber dari Ibnu Syihab, dia berkata: "Kemudian Rasulullah saw. berangkat perang Tabuk. Beliau menginginkan Rum dan kaum Nasrani Arab di Syam."

Ibnu Syihab berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin Ka'ab adalah penuntun Ka'ab di antara anak-anaknya (Ka'ab bin Malik mempunyai tiga orang anak, yaitu Abdullah, Abdurrahman dan Ubaidullah), ketika Ka'ab telah buta). Abdullah berkata: Aku pernah mendengar ayahku Ka'ab bin Malik menceritakan kisahnya, ketika tertinggal dari Rasulullah saw. (tidak bersama beliau) dalam perang Tabuk. Ka'ab bin Malik berkata: "Aku belum pernah tertinggal dari Rasulullah saw. dalam peperangan apapun yang beliau lakukan, kecuali dalam perang Tabuk. Memang, aku juga tertinggal dalam perang Badar, tetapi tak seorangpun dicela lantaran tidak ikut perang Badar tersebut. Sebab, Rasulullah saw. bersama kaum muslimin keluar pada waktu itu hanyalah bermaksud menghadang rombongan Quraisy, lalu tanpa terduga Allah mempertemukan mereka dengan musuh. Sungguh, aku pernah mengikuti pertemuan bersama Rasulullah saw. pada malam hari di dekat Jumrah Aqabah, ketika kami mengokohkan janji memeluk agama Islam. Tidaklah aku merasa lebih senang seandainya aku bisa mengikuti perang Badar, tetapi tidak mengikuti bai'at di Jumrah Aqabah, meskipun perang Badar lebih banyak disebut-sebut keutamaannya di kalangan manusia ketimbang bai'at di Jumrah Aqabah. Di antara ceritaku pada waktu tertinggal dari Rasulullah saw. dalam pertempuran Tabuk, adalah sebagai berikut:

Aku sama sekali tidak pernah merasa lebih kuat dan lebih mudah (mencari perlengkapan perang), daripada ketika aku tertinggal dari Rasulullah saw. dalam perang Tabuk tersebut. Demi Allah! Sebelumnya

aku tidak dapat mengumpulkan dua kendaraan sekaligus, tetapi pada waktu perang Tabuk itu (kalau aku mau) aku bisa melakukannya. Rasulullah saw. berangkat ke pertempuran Tabuk ini pada waktu yang sangat panas dan menghadapi perjalanan jauh yang sulit, serta menghadapi musuh yang berjumlah besar. Karena itu, Rasulullah saw. merasa perlu menerangkan kepada kaum muslimin tentang kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi, agar kaum muslimin membuat persiapan-persiapan yang cukup. Rasulullah saw. juga menjelaskan tentang tujuan mereka. Pada masa itu, kaum muslimin yang ikut berangkat bersama Rasulullah saw. cukup banyak (sekitar 30.000 orang), tetapi nama-nama mereka tidak tercatat dalam sebuah buku.

Kata Ka'ab: Sedikit sekali lelaki yang ingin absen (bersembunyi, tidak ikut berperang). Orang yang absen itu mengira, bahwa itu akan tersembunyi dari Rasulullah saw. (beliau tidak mengetahuinya), selama wahyu dari Allah Ta'ala mengenai hal itu tidak turun.

Rasulullah saw. berangkat ke pertempuran Tabuk itu bertepatan dengan masa buah-buahan dan tetumbuhan kelihatan bagus. Karena itu, hatiku lebih condong ke sana (kepada buah-buahan dan tetumbuhan). Tatkala Rasulullah saw. dan kaum muslimin yang hendak berangkat bersama beliau sedang mempersiapkan segala sesuatunya, akupun bergegas keluar guna mempersiapkan diri bersama mereka. Namun kemudian aku kembali tanpa menghasilkan apa-apa, padahal dalam hati aku berkata: "Aku mampu mengadakan perlengkapan, kalau aku benar-benar mau." Yang demikian terus berlangsung (artinya: aku selalu menunda-nunda untuk mempersiapkan perlengkapan perang), sampai kemudian kesibukan kaum muslimin semakin memuncak dan akhirnya pagi-pagi Rasulullah saw. beserta kaum muslimin berangkat, sementara aku belum mengadakan persiapan sedikitpun. Lalu aku keluar (untuk mencari perlengkapan), tetapi aku kembali dengan tangan hampa.

Begitulah, aku terus menunda-nunda, hingga kaum muslimin sudah bertambah jauh dan pertempuran menjadi semakin dekat.

Kemudian aku bertekad hendak berangkat menyusul kaum muslimin.

"O" kalau saja aku berbuat demikian. Namun, ternyata takdir menentukan lain bagi diriku.

Akhirnya, apabila aku keluar bergaul dengan masyarakat sesudah Rasulullah saw. berangkat, aku menjadi bersedih hati. Karena, aku melihat diriku tidak lebih hanyalah sebagai seorang lelaki yang bisa dikatakan munafik, atau lelaki yang diberi keringanan oleh Allah lantaran lemah (pada saat itu, di Medinah yang tinggal hanyalah orang-orang yang di-

sebut Munafik dan orang-orang yang udzur karena amat lemah, seperti: tidak dapat berjalan, orang buta, orang yang sakit dan sebagainya).

(menurut keterangan teman-teman) Rasulullah saw. tidak pernah menyebut-nyebutku, hingga sampai ke Tabuk. Sesampai di Tabuk, barulah beliau bertanya: "Apa sebenarnya yang dikerjakan oleh Ka'ab bin Malik?"

Seseorang dari Bani Salamah memberikan jawaban: "Ya Rasulullah, dia terhalang oleh selendangnya dan sedang memandang kedua pinggangnya (sedang bersenang-senang memakai pakaiannya)."

Mu'adz bin Jabal menghardik orang itu: "Betapa buruk perkataanmu! Demi Allah, ya Rasulullah! Yang kami ketahui pada Ka'ab hanyalah kebaikan."

Rasulullah saw. pun diam, tidak berkata apa-apa.

Pada saat itulah Rasulullah saw. menampak seorang lelaki berpakaian putih sedang berjalan di kejauhan. Rasulullah saw. bersabda: "Mudah-mudahan itu adalah Abu Khaitsamah!"

Ternyata benar, orang itu adalah Abu Khaitsamah Al Anshariy. Dialah orang yang bersedekah segantang kurma, ketika diolok-olok oleh orang-orang munafik.

Ka'ab meneruskan ceritanya: Tatkala aku mendengar, bahwa Rasulullah saw. telah berada dalam perjalanan pulang dari Tabuk, maka kesusahanpun menerpaku. Aku mulai mereka-reka kebohongan dan apa yang bisa menyelamatkanku dari kegusaran Rasulullah saw. besok. Untuk itu, aku juga meminta bantuan kepada keluargaku yang mempunyai pendapat baik.

Tetapi, ketika dikabarkan bahwa Rasulullah saw. sudah semakin dekat, hilanglah dari hatiku segala macam kebohongan yang telah kureka-reka, hingga aku yakin tidak ada sesuatupun yang dapat menyelamatkanku dari kegusaran Rasulullah saw., selamanya. Karena itu, aku bermaksud mengatakan yang sebenarnya kepada Rasulullah saw. Keesokan harinya, Rasulullah saw. pun tiba. Dan biasanya, kalau beliau baru datang dari bepergian, maka yang beliau tuju pertama kali adalah mesjid. Beliau mengerjakan shalat dua raka'at, lalu duduk menunggu kaum muslimin (yang hendak melaporkan sesuatu dan sebagainya).

Pada saat Rasulullah saw. telah berbuat demikian, maka berdatanglah orang-orang yang tidak ikut ke Tabuk, menemui beliau. Mereka mengemukakan alasan-alasan mereka kepada Rasulullah saw., disertai dengan sumpah-sumpah. Mereka yang tertinggal, ada delapan-puluh orang

lebih. Rasulullah saw. menerima sebagaimana yang tampak pada mereka, beliau memperkenankan mereka memperbarui bai'at dan memohonkan ampun bagi mereka, sedangkan urusan batin mereka, beliau serahkan kepada Allah Ta'ala.

Tibalah giliranku menghadap. Ketika aku mengucapkan salam, beliau tersenyum sinis, kemudian bersabda: "Kemarilah!"

Aku berjalan mendekat dan duduk di hadapan beliau. Lalu beliau mulai bertanya: "Apa yang menyebabkan engkau tidak ikut berangkat? Bukankah engkau telah membeli kendaraan (untuk berangkat perang)?"

Aku (Ka'ab) menjawab: "Ya Rasulullah! Demi Allah, andaikata aku duduk di hadapan orang selainmu, tentu aku yakin akan dapat bebas dari kemarahannya dengan mengemukakan alasan yang bisa diterima. Sungguh, aku telah dikaruniai kepandaian bicara. Namun, demi Allah aku benar-benar yakin, seumpama hari ini aku berkata kepadamu dengan perkataan bohong dan engkau menerimanya, pasti sebentar kemudian Allah Ta'ala menggerakkan hatimu untuk marah kepadaku. Sebaliknya andaikata aku berkata benar yang membuatmu marah kepadaku, maka aku dapat mengharapkan penyelesaian yang baik dari Allah. Demi Allah, aku tidak mempunyai udzur. Demi Allah, aku sama sekali tidak pernah merasa lebih kuat dan lebih mudah, daripada ketika aku tidak mengikutimu (ke Tabuk. Sekarang ini, aku merasa cukup segalanya)."

Rasulullah saw. bersabda: "Orang ini (Ka'ab bin Malik) telah berkata benar. Berdirilah! Tunggulah keputusan Allah terhadap dirimu!"

Akupun berdiri. Para lelaki dari Bani Salimah berloncatan mengejarku. Mereka berkata kepadaku: "Demi Allah! Kami tidak pernah melihatmu melakukan dosa sebelum ini. Engkau benar-benar tidak mampu mengemukakan alasan kepada Rasulullah saw., seperti yang telah dilakukan oleh orang-orang lain yang tidak ikut ke Tabuk. Mestinya cukuplah bagimu, jika Rasulullah saw. memintakan ampun untukmu."

Ka'ab melanjutkan: Demi Allah! Orang-orang Bani Salimah itu terus-menerus menyalahkanku, sehingga ingin rasanya aku kembali kepada Rasulullah saw. untuk meralat perkataanku. Kemudian aku bertanya kepada orang-orang Bani Salimah itu: "Adakah orang lain yang mengalami seperti yang kualami ini?"

Mereka menjawab: "Ya, memang ada. Ada dua orang yang mengatakan seperti apa yang engkau katakan dan mereka mendapat jawaban sama seperti jawaban yang engkau terima."

Aku bertanya: "Siapakah mereka berdua itu?"

Mereka menjawab: "Murarah bin Rabi'ah Al Amiriy dan Hilal bin Umayyah Al Waqifiy."

Mereka telah menyebutkan kepadaku, dua orang lelaki shalih yang telah mengikuti perang Badar dan yang dapat diikuti. Akupun lalu pulang, sesudah mereka menyebutkan kedua nama tersebut.

Sejak saat itu, Rasulullah saw. melarang kaum muslimin berbicara dengan kami bertiga (Ka'ab, Murarah dan Hilal) dari antara orang-orang yang tidak ikut berperang. Mulailah kaum muslimin menjauhi kami. Mereka telah berubah sikap terhadap kami, sehingga bumi terasa asing bagiku, seolah-olah bumi yang kupijak ini bukanlah bumi yang sudah sangat kukenal. Kami mengalami keadaan demikian selama lima-puluh malam.

Dua orang temanku (Murarah dan Hilal) menyembunyikan diri dan diam di rumah masing-masing, sambil tiada henti-hentinya menangis (karena menyesal tidak ikut berangkat perang).

Adapun tentang diriku, aku adalah orang yang paling muda dan paling kuat di antara kami bertiga. Aku tetap keluar rumah untuk mengikuti shalat jama'ah bersama kaum muslimin. Aku juga tetap saja pergi ke pasar. Tetapi, tak seorangpun berbicara kepadaku. Aku datang kepada Rasulullah saw. untuk sekedar mengucapkan salam kepada beliau, ketika beliau berada di tempat duduk beliau sesudah shalat. Aku berkata dalam hati: "Apakah Rasulullah menggerakkan bibir beliau untuk menjawab salam, atukah tidak?", kemudian aku mengerjakan shalat di tempat yang dekat dengan beliau, seraya melirik beliau. Apabila aku menghadap ke shalatku, beliau memandangkanku. Dan kalau aku menengok ke arah beliau, beliau berpaling dariku.

Kejadian kaum muslimin mendiampkanku ini berlarut-larut (namun aku tetap menahan diri), sampai suatu ketika aku berjalan-jalan, lalu melompati pagar pekarangan Abu Qatadah. Dia adalah saudara misanku dan merupakan seorang yang paling kusayangi. Aku mengucapkan salam kepadanya, tetapi --demi Allah!-- dia tidak mau menyahuti salamku. Kemudian aku bertanya kepadanya: "Wahai Abu Qatadah! Aku bertanya kepadamu, demi Allah, apakah engkau tahu bahwa aku ini cinta kepada Allah dan RasulNya?"

Abu Qatadah diam saja. Aku bertanya lagi kepadanya. Dia tetap diam. Sesudah aku bertanya sekali lagi, barulah dia menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu!"

Seketika itu mengalir air-mataku dan aku berbalik, melompati pagar, pulang.

Lalu pada suatu hari, tatkala aku sedang berjalan-jalan di pasar Medinah, tiba-tiba ada seorang petani Kristen dari Syam yang datang ke Medinah untuk menjual bahan makanan. Petani itu bertanya (kepada orang-orang yang berada di pasar): "Siapakah yang dapat menunjukkanku pada Ka'ab bin Malik?"

Orang-orang memberikan isyarat kepada petani itu ke arahku. Petani itupun mendatangi dan menyerahkan sepucuk surat kepadaku, yang ternyata dari Raja Ghassan. Aku membacanya. Isinya sebagai berikut: "Amma ba'du. Sungguh, kami telah mendengar bahwa ternanmu (Nabi Muhammad saw.) mendiamkanku, padahal Allah sendiri tidaklah menjadikanmu untuk tinggal di tempat hina dan tersia-sia. Karena itu, datanglah ke negeri kami. Kami pasti menolongmu."

Aku berkata kepada diriku sendiri pada saat membaca surat itu: "Ini juga merupakan cobaan". Aku bawa surat tersebut ke dapur dan membakarnya.

Sesudah berlalu empat-puluh hari dari waktu yang lima-puluh hari, sedangkan wahyu dari Allah tidak kunjung turun, tiba-tiba seorang utusan Rasulullah saw. datang kepadaku dan berkata: "Rasulullah saw. memerintahkanmu untuk menjauhi isterimu."

Aku bertanya: "Apakah aku harus menceraikannya, atau bagaimana?" Utusan itu menjawab: "Tidak, tetapi hindarilah dia, jangan dekat-dekat padanya!"

Rasulullah saw. juga mengirimkan utusan kepada kedua orang temanku (Murarah dan Hilal), yang maksudnya sama dengan apa yang kuterima. Aku berkata kepada isteriku: "Pulanglah kepada keluargamu. Menetaplah engkau di sana dahulu, sampai datang keputusan Allah dalam masalah ini."

Pada suatu kesempatan, isteri Hilal bin Umayyah menghadap Rasulullah saw., memohon kepada beliau: "Ya Rasulullah! Suamiku Hilal bin Umayyah adalah seorang tua sebatangkara, tidak mempunyai pelayan. Apakah engkau keberatan bila aku melayaninya?" Rasulullah saw. menjawab: "Tidak, tetapi sekali-kali jangan sampai dia dekat-dekat padamu."

Isteri Hilal berkata: "Sungguh demi Allah, Hilal sudah tidak lagi mempunyai keinginan sedikitpun (tidak mempunyai syahwat terhadapku.

Dan demi Allah, tak henti-hentinya dia menangis sejak engkau melarang kaum muslimin tidak berbicara dengannya, sampai hari ini."

Sebagian keluargaku berkata kepadaku: "Hai Ka'ab! Kalau saja engkau mau meminta izin kepada Rasulullah saw. dalam hubungannya dengan isterimu (tentu itu lebih baik). Beliau telah memberi izin kepada isteri Hilal bin Umayyah untuk melayani suaminya." Aku menjawab: "Aku tidak akan meminta izin kepada Rasulullah saw. Aku tidak tahu apa yang akan dikatakan Rasulullah saw. kepadaku, apabila aku meminta izin kepada beliau dalam hubungannya dengan isteriku, sedangkan aku adalah seorang yang masih muda."

Aku lalui hari-hari tanpa isteri itu selama sepuluh hari (menunggu keputusan Allah). Genaplah sudah bagi kami, lima puluh hari sejak ada larangan berbicara dengan kami. Kemudian pada hari kelimpuluh, aku melakukan shalat Shubuh di bagian atas rumahku. Pada saat aku sedang duduk dalam keadaan yang disebut-sebut oleh Allah --yaitu: bersangatannya kegundahan hatiku dan bumi yang demikian luas menjadi sempit bagiku--, aku mendengar suara orang yang berteriak-teriak naik ke atas gunung Sal'i. Teriakan yang sangat keras mengatakan: "Hai Ka'ab bin Malik! Bergembiralah!"

Serta-merta aku menjatuhkan diri bersujud syukur dan aku tahu, bahwa aku pasti terlepas dari kesusahan.

Rasulullah saw. memberitahu kaum muslimin, bahwa Allah Yang Maha Agung dan Maha Tinggi telah menerima taubat kami bertiga. Kabar itu disampaikan seusai beliau mengerjakan shalat Shubuh. Maka kaum muslimin berdatangan mengucapkan ikut bergembira kepadaku, juga kepada kedua orang temanku (Murarah dan Hilal). Mereka ada yang datang berkuda, ada lagi penduduk Aslam yang berjalan kaki dan ada pula yang naik gunung berteriak mengucapkan selamat, sehingga suaranya lebih cepat sampai daripada lari kuda.

Ketika orang yang pertama kali kudengar mengucapkan selamat, datang kepadaku, seketika kulepas pakaianku dan kukenakan kepadanya lantaran kabar gembiranya itu. Padahal, demi Allah, pada waktu itu aku tidak memiliki pakaian selain yang kupakaikan kepadanya.

Setelah itu, aku meminjam pakaian dan mengenakannya. Lalu aku berangkat untuk menghadap Rasulullah saw., sementara itu kaum muslimin menyambutku dengan berkelompok-kelompok, mengucapkan selamat atas diterimanya taubatku. Mereka berkata kepadaku: "Selamat atas pengampunan Allah kepadamu!"

(Demikianlah, sepanjang jalan kaum muslimin memberikan selamat), sampai aku memasuki mesjid. Ternyata Rasulullah saw. sedang duduk di dalam mesjid, dikelilingi oleh para shahabat. Melihat kedatanganku, shahabat Thalhah bin Ubaidillah segera berdiri menyongsongku, menjabat tanganku dan memberi selamat kepadaku. Demi Allah! Tak seorangpun di antara para shahabat Muhajirien yang berdiri, kecuali dia. --Karena itulah Ka'ab tidak bisa melupakan kebaikan Thalhah.

Ka'ab meneruskan ceritanya: Tatkala aku mengucapkan salam kepada Rasulullah saw., beliau bersabda dengan wajah berseri-seri karena gembira: "Bergembiralah! Sebab, hari ini merupakan hari paling baik yang lewat padamu, sejak engkau dilahirkan ibumu." Aku bertanya: "Apakah itu darimu sendiri ya Rasulullah, ataukah dari sisi Allah?" Rasulullah saw. menjawab: "Bukan dariku, melainkan dari sisi Allah yang Maha Agung dan Maha Tinggi."

Adalah Rasulullah saw. jika merasa senang, wajahnya bersinar terang, hingga seolah-olah wajahnya itu merupakan potongan rembulan. Dan kami mengetahui bahwa Rasulullah saw. sedang senang hatinya, melalui wajahnya.

Ketika aku telah duduk menghadap beliau, aku berkata: "Ya Rasulullah! Sungguh, termasuk taubatku (sebagai pernyataan rasa syukurku, karena Allah Ta'ala telah berkenan menerima taubatku), aku hendak menyerahkan harta-bendaku sebagai sedekah untuk (mendapatkan ridla) Allah dan RasulNya."

Rasulullah saw. bersabda: "Simpanlah sebagian harta-bendamu (jangan engkau serahkan seluruhnya). Itu lebih baik."

Aku (Ka'ab) berkata: "Aku masih mempunyai tanah yang menjadi bagiku dari rampasan perang di Khaibar". Lebih lanjut aku berkata: "Ya Rasulullah! Sungguh, Allah telah menyelamatkan diriku (Allah berkenan menerima taubatku) karena ucapan benar (tidak berbohong ketika Rasulullah saw. menanyakan alasan tidak ikut berperang). Dan aku nyatakan dengan sesungguhnya, bahwa termasuk taubatku (sebagai pernyataan rasa syukurku kepada Allah) aku tidak akan berbicara selain yang benar (jujur), selama hidupku."

Demi Allah, aku tidak pernah melihat seorangpun di antara kaum muslimin yang diuji oleh Allah Ta'ala dalam hal benarnya pembicaraan --semenjak aku menjanjikannya kepada Rasulullah saw. sampai hari

ini-- yang lebih baik caranya menghadapi ujian tersebut, daripada diriku. Demi Allah! Sejak aku menjanjikan kepada Rasulullah saw. hingga kini, aku tidak pernah sengaja berbohong. Dan aku berharap semoga Allah menjagaku dalam sisa hidupku.

Ka'ab meneruskan: Lalu Allah menurunkan ayat (Surah Alomer 117 s/d 119 surat At Taubah): "Sesungguhnya Allah telah benar-benar menerima taubat Nabi, shahabat-shahabat Muhajirien dan shahabat-shahabat Anshar yang mengikuti Nabi (berangkat ke Tabuk) dalam masa kesulitan (mencari perlengkapan perang), sesudah hati segolongan dari para shahabat tersebut hampir saja berpaling (saking berat dan payahnya), kemudian Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang terhadap mereka.

Dan juga terhadap tiga orang (Ka'ab, Hilal dan Murarah) yang ditangguhkan (keputusan penerimaan) taubat mereka, hingga manakala bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula dirasakan) oleh mereka, serta mereka tahu bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah melainkan kepadaNya saja. Kemudian Allah menerima taubat mereka, agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah Dzat Maha penerima taubat dan Maha Penyayang.

Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kalian berkumpul dengan orang-orang yang benar."

Ka'ab melanjutkan: Demi Allah! Belum pernah sama sekali Allah memberiku nikmat --sesudah Dia memberiku petunjuk memeluk Islam-- yang melebihi ucapan benarku kepada Rasulullah saw. Sebab, andaikata aku berkata bohong kepada beliau, pastilah bencana menimpaku (rusak agamaku), sebagaimana orang-orang munafik yang berdusta kepada beliau. Sungguh, Allah telah berfirman untuk orang-orang yang mendustai Rasulullah saw. --ketika wahyu diturunkan-- dengan firman yang menunjukkan betapa jelek orang tersebut.

Firman Allah (dalam surat At Taubah, ayat 95 dan 96): "Orang-orang munafik itu akan bersumpah dengan nama Allah kepada kalian, apabila kalian kembali kepada mereka (di Medinah), agar kalian berpaling dari mereka (tidak mencela mereka). Maka berpalinglah kalian dari mereka, karena sesungguhnya mereka itu najis (hatinya) dan tempat mereka adalah Jahannam (nantinya di akherat), sebagai balasan atas apa yang me-

reka perbuat. Mereka akan bersumpah kepada kalian, supaya kalian ridla terhadap mereka. Tetapi, jika sekiranya kalian ridla terhadap mereka, maka ketahuilah sesungguhnya Allah tidak ridla terhadap orang-orang yang fasik."

Kata Ka'ab lebih lanjut: Urusan kami bertiga ditunda dari urusan orang-orang munafik, ketika mereka bersumpah kepada Rasulullah saw., lalu beliau menerima bai'at mereka dan memintakan ampun kepada Allah bagi mereka. Tetapi persoalan kami ditunda oleh Rasulullah saw., sampai Allah memutuskan menerima taubat kami. Oleh sebab itu Allah Ta'ala berfirman: 'ALA TS TSALAATSATI LLADZINA KHULLIFUU.

Firman Allah tersebut bukan berarti "kami bertiga ketinggalan dari perang Tabuk", tetapi artinya: "persoalan kami bertiga diundur dari orang-orang munafik yang bersumpah kepada Rasulullah saw. dan menyampaikan bermacam-macam alasan yang kemudian diterima oleh Rasulullah saw."

Hadis yang sama juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Az Zuhri.

٥٤ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ
ابْنِ مَالِكٍ: أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَ
قَائِدَ كَعْبِ حِينَ أُصِيبَ بَصْرُهُ. وَكَانَ أَعْلَمَ قَوْمِهِ وَأَوْعَاهُمْ
لِأَحَادِيثِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ، وَهُوَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ
الَّذِينَ تَيْبَ عَلَيْهِمْ، يُحَدِّثُ؛ أَنَّهُ لَمْ يَتَخَلَّفْ عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَزَاهَا
قَطُّ. غَيْرَ غَزْوَتَيْنِ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ:
وَعَزَّارُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَائِسٍ كَثِيرٍ
يَزِيدُونَ عَلَى عَشْرَةِ آلَافٍ. وَلَا يَجْمَعُهُمْ دِيْوَانٌ
جَافِظٌ.

٥٤ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ
ابْنِ مَالِكٍ: أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَ
قَائِدَ كَعْبِ حِينَ أُصِيبَ بَصْرُهُ. وَكَانَ أَعْلَمَ قَوْمِهِ وَأَوْعَاهُمْ
لِأَحَادِيثِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ، وَهُوَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ
الَّذِينَ تَيْبَ عَلَيْهِمْ، يُحَدِّثُ؛ أَنَّهُ لَمْ يَتَخَلَّفْ عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَزَاهَا
قَطُّ. غَيْرَ غَزْوَتَيْنِ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ:
وَعَزَّارُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَائِسٍ كَثِيرٍ
يَزِيدُونَ عَلَى عَشْرَةِ آلَافٍ. وَلَا يَجْمَعُهُمْ دِيْوَانٌ
جَافِظٌ.

وَلِحُوقِهِ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

54. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik, bahwa Ubaidullah bin Ka'ab bin Malik --beliaulah yang menuntun Ka'ab setelah yang terakhir ini menjadi buta-- berkata: "Aku pernah mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan kisahnya, ketika beliau tertinggal dari Rasulullah saw. dalam perang Tabuk..." dan seterusnya seperti hadis di atas.

Dalam riwayat ini ada tambahan: "Rasulullah saw., biasanya bila hendak berperang, hampir selalu menyamakan dengan lainnya, sampai perang tersebut terjadi."

Dalam riwayat Ibnu Akhi Az Zuhri ini tidak disebutkan tentang Abu Khaitsamah yang menyusul Nabi saw.

٥٥ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ
ابْنِ مَالِكٍ عَنْ عَمِّهِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ. كَانَ قَائِدَ
كَعْبِ حِينَ أُصِيبَ بَصْرُهُ. وَكَانَ أَعْلَمَ قَوْمِهِ وَأَوْعَاهُمْ
لِأَحَادِيثِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ، وَهُوَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ
الَّذِينَ تَيْبَ عَلَيْهِمْ، يُحَدِّثُ؛ أَنَّهُ لَمْ يَتَخَلَّفْ عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ غَزَاهَا
قَطُّ. غَيْرَ غَزْوَتَيْنِ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ:
وَعَزَّارُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَائِسٍ كَثِيرٍ
يَزِيدُونَ عَلَى عَشْرَةِ آلَافٍ. وَلَا يَجْمَعُهُمْ دِيْوَانٌ
جَافِظٌ.

55. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik, dari pamannya--Ubaidullah bin Ka'ab yang menjadi penuntut Ka'ab setelah mengalami sakit mata, serta merupakan orang yang paling tahu dan paling hapal di antara kaumnya terhadap hadis-hadis para shahabat Rasulullah saw.--: "Aku pernah mendengar ayahku --Ka'ab bin Malik, salah satu di antara tiga orang yang diterima taubatnya oleh Allah-- menceritakan, bahwa beliau sama sekali tidak pernah tertinggal dari Rasulullah saw. dalam perang apapun, selain dua kali (perang Badar dan perang Tabuk)...” dan seterusnya.

Dalam riwayat ini disebutkan: "Rasulullah saw. berangkat berperang diikuti oleh banyak kaum muslimin, lebih dari sepuluh ribu orang. Tetapi, nama-nama mereka tidak terhimpun dalam sebuah buku."

(١٠) بَابُ فِي حَدِيثِ الْإِيفِكِ، وَقَبُولِ تَوْبَةِ الْقَازِفِ

10. Bab tentang cerita bohong dan diterimanya taubat orang yang asal tuduh

٥٦ - أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَعَلْقَمَةُ بْنُ وَقَامٍ وَعَبِيدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ابْنُ عَتَبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حِينَ قَالَ لَهَا أَهْلُ الْإِيفِكِ مَا قَالُوا. فَبَرَأَهَا اللَّهُ مِمَّا قَالُوا. وَكُلُّهُمْ حَدَّثَنِي طَائِفَةٌ مِنْ حَدِيثِهَا. وَيَعْضُهُمْ كَأَنَّ أَوْعَى لِحَدِيثِهَا مِنْ بَعْضِ. وَأَثْبَتَ اقْتِصَابًا. وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ الْحَدِيثَ الَّذِي حَدَّثَنِي. وَبَعْضُ

حَدِيثِهِمْ يُصَدِّقُ بَعْضًا. ذَكَرُوا: أَنَّ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ سَفْرًا، أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ. فَأَيُّهُنَّ خَرَجَ سَمَّيَهَا، خَرَجَ بِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَقْرَعِينَنَا فِي غَزْوَةِ غَزَاهَا فَخَرَجَ فِيهَا سَمِي. فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أَنْزَلَ الْحِجَابُ. فَأَنَا الْحُلُ فِي هُوْدَجِي، وَأَنْزَلَ فِيهِ، مَسِيرَنَا. حَتَّى إِذَا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوِهِ. وَقَفَلَ وَدَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ، آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ. فَقُمْتُ حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ. فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ. فَلَمَّا قَضَيْتُ مِنْ شَأْنِي أَقْبَلْتُ إِلَى الرَّحْلِ. فَلَمَسْتُ صَدْرِي فَإِذَا عِقْدِي مِنْ جَزَعِ ظَفَارٍ قَدْ انْقَطَعَ. فَرَجَعْتُ فَالْتَمَسْتُ عِقْدِي فَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ. وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِينَ كَانُوا يَرْحَلُونَ لِي فَحَمَلُوا هُوْدَجِي. فَرَحَلُوهُ عَلَى بَعِيرِي الَّذِي كُنْتُ أَرْكَبُ. وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنِّي

نَزَلُوا مُؤْغِرِينَ فِي مَخَرِّ الظَّهِيرَةِ . فَهَلَاكَ مَنْ هَلَاكَ
 فِي شَأْنِي . وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي
 ابْنِ سَلُولٍ . فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ . فَاشْتَكَيْتُ . حِينَ
 قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ . شَهْرًا . وَالنَّاسُ يُفِيضُونَ فِي قَوْلِ
 أَهْلِ الْأَفْكِ . وَلَا أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ . وَهُوَ
 يَرِيئِي فِي وَجْعِي أَنِّي لَا أَعْرِفُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّطْفَ الَّذِي كُنْتُ أَرَى مِنْهُ حِينَ
 أَشْتَكِي . إِنَّمَا يَدْخُلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَيَسْلِمُ ثُمَّ يَقُولُ : كَيْفَ تَيْكُمُ ؟ فَذَلِكَ يَرِيئِي .
 وَلَا أَشْعُرُ بِالشَّرِّ . حَتَّى خَرَجْتُ بَعْدَ مَا نَقَلْتُ
 وَخَرَجْتُ مَعِي أَمْ مُسَطَّحٌ قَبْلَ الْمَنَاصِعِ . وَهُوَ
 مُتَبَرِّزُنَا . وَلَا نَخْرُجُ إِلَّا إِلَى لَيْلٍ . وَذَلِكَ
 قَبْلَ أَنْ نَتَّخِذَ الْكُفَّ قَرِيبًا مِنْ بَيْوتِنَا . وَأَمْرُنَا
 أَمْرُ الْعَرَبِ الْأَوَّلِ فِي التَّنْزِهِ . وَكُنَّا نَتَأَذَى بِالْكُفِّ
 أَنْ نَتَّخِذَهَا عِنْدَ بَيْوتِنَا . فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأُمُّ مُسَطَّحٍ
 وَهِيَ بِنْتُ أَبِي رُحْمٍ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةٍ .
 وَأُمُّهَا ابْنَةُ صَخْرِ بْنِ عَامِرٍ ، خَالَةُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ .
 وَابْنُهَا مُسَطَّحُ ابْنِ أَثَاثَةَ بْنِ عَبَادِ بْنِ الْمُطَّلِبِ .

فِيهِ .
 قَالَتْ : وَكَانَتْ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خِفَافًا . لَمْ يَمِئْتَنَّ
 وَلَمْ يَفْشَمَنَّ اللَّحْمُ . إِنَّمَا يَا كُنَّ الْعُلُقَةَ مِنَ الطَّعَامِ
 فَلَمْ يَسْتَنْكِرِ الْقَوْمُ ثِقَلَ الْهُودَجِ حِينَ رَحَلُوهُ وَرَفَعُوهُ .
 وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيثَةَ السِّنِّ . فَبَعَثُوا الْجَمَلَ وَسَارُوا .
 وَوَجَدْتُ عِقْدِي بَعْدَ مَا اسْتَمَرَ الْجَيْشُ . فَجِئْتُ
 مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا دَاعٍ وَلَا جَحِيبٌ . فَتَيَمَّمْتُ مَنَزِلِي
 الَّذِي كُنْتُ فِيهِ . وَضَنَنْتُ أَنَّ الْقَوْمَ سَيَفْقِدُونِي
 فَيَرْجِعُونَ إِلَيَّ . فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ فِي مَنَزِلِي غَلَبَتْني
 عَيْنِي فَمِتْتُ . وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيُّ ،
 ثُمَّ الذُّكْوَانِيُّ ، قَدْ عَرَسَ مِنْ وِزْرِ الْجَيْشِ فَأَدَّلَجَ .
 فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنَزِلِي . فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَائِمٍ .
 فَأَتَانِي فَعَرَفَنِي حِينَ رَأَى . وَقَدْ كَانَ يَرَانِي قَبْلَ أَنْ
 يُضْرَبَ الْحِجَابَ عَلَيَّ . فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ
 حِينَ عَرَفَنِي . فَخَمَرْتُ وَجْهِي بِجِلْبَابِي . وَوَاللَّهِ !
 مَا يُكَلِّمُنِي كَلِمَةً وَلَا سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً غَيْرَ اسْتِرْجَاعٍ
 حَتَّى أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ . فَوَطِئَ عَلَيَّ يَدَيْهَا فَكَبَّتْهَا .
 فَانْطَلَقَ يَقُولُ لِي الرَّاحِلَةَ . حَتَّى أَتَيْنَا الْجَيْشَ . بَعْدَ مَا

وَأَسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ حِينَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيَ يَسْتَشِيرُهُمَا
 فِي فِرَاقِ أَهْلِهِ . قَالَتْ فَأَمَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ فَأَشَارَ
 عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالَّذِي يَعْلَمُ مِنْ
 بَرَاءَةِ أَهْلِهِ ، وَبِالَّذِي يَعْلَمُ فِي نَفْسِهِ لَهُمْ مِنَ الْوُدِّ . فَقَالَ :
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هُمْ أَهْلُكَ وَلَا نَعْلَمُ إِلَّا خَيْرًا . وَأَمَّا عَلِيُّ
 ابْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ : لَمْ يُضَيِّقِ اللَّهُ عَلَيْكَ . وَالنِّسَاءُ
 سِوَاهَا كَثِيرٌ . وَإِنْ تَسَأَلَ الْجَارِيَةَ تَصَدَّقْ .
 قَالَتْ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيرَةَ
 فَقَالَ : أَيُّ بَرِيرَةَ ! هَلْ رَأَيْتِ مِنْ شَيْءٍ يَرِيْبُ لِي
 مِنْ عَائِشَةَ ؟ . قَالَتْ لَهُ بَرِيرَةَ : وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ !
 إِنْ رَأَيْتِ عَلَيْهَا أَمْرًا قَطْرًا أَعْمَصُهُ عَلَيْهَا ، أَكْثَرَ مِنْ
 أَنَّهَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ ، تَنَامُ عَنْ عَجِينِ
 أَهْلِهَا ، فَتَأْتِي الدَّاجِنُ فَتَأْكُلُهُ . قَالَتْ فَقَامَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ . فَاسْتَعْذَرَ
 مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ، ابْنِ سَلُولٍ . قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ :
 يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ ! مَنْ يَعْذُرُنِي مِنْ رَجُلٍ قَدْ
 بَلَغَ أَذَاهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي . فَوَاللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ عَلَى

فَأَقْبَلْتُ أَنَا وَبِنْتُ أَبِي رُحَيْمٍ قَبْلَ بَيْتِي . حِينَ
 فَرَعْنَا مِنْ شَأْنِنَا . فَعَثَرْتُ أُمَّ مِسْطَحٍ فِي مِرْمَلِيهَا .
 فَقَالَتْ : تَعَسَ مِسْطَحُ . فَقُلْتُ لَهَا : بَسَّ مَا قُلْتُ .
 أَسَيْئِينَ رَجُلًا قَدْ شَهِدَ بَدْرًا . قَالَتْ : أَيُّ هَنْتَاهُ !
 أَوْلَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ ؟ قُلْتُ : وَمَاذَا قَالَ ؟ قَالَتْ ،
 فَأَخْبَرْتَنِي بِقَوْلِ أَهْلِ الْإِفْكِ . فَازْدَدْتُ مَرَضًا إِلَى
 مَرَضِي . فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ : كَيْفَ تَبْرَأِينَ ؟ قُلْتُ :
 أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَتِيَ أَبَوَيْ ؟ قَالَتْ . وَأَنَا حِينِيذٍ أُرِيدُ
 أَنْ أَتَيْقَنَّ الْخَبْرَ مِنْ قِبَلِيهِمَا . فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَجِئْتُ أَبَوَيْ فَقُلْتُ لِأُمِّي .
 يَا أُمَّتَاهُ ! مَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ ؟ فَقَالَتْ : يَا بُدَيَّةُ ! هَوَيْ
 عَلَيْكَ . فَوَاللَّهِ ! لَقَلَّمَا كَانَتْ امْرَأَةً قَطْرًا وَضَيْبَةً
 عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا ، وَلَهَا ضَرَائِرُ ، إِلَّا كَثُرْنَ عَلَيْهَا .
 قَالَتْ قُلْتُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! وَقَدْ تَحَدَّثَ النَّاسُ بِهَذَا ؟
 قُلْتُ ، فَبِكَيْتِ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ لَا يَرِقُ
 لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَجِدُ بِنَوْمٍ . ثُمَّ أَصْبَحْتُ أَبْكِي .
 وَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ

يَظُنَّانِ أَنَّ الْبُكَاءَ فَالِقُ كَيْدِي . فَبَيْنَمَا هُمَا
 جَالِسَانِ عِنْدِي . وَأَنَا أَبْكِي . اسْتَأْذَنْتُ عَلَى امْرَأَةٍ
 مِنَ الْأَنْصَارِ فَأَذِنَتْ لَهَا . فَجَلَسْتُ تَبْكِي . قَالَتْ
 فَبَيْنَمَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَلَّمَ ثُمَّ جَلَسَ . قَالَتْ وَلَمْ
 يَجْلِسْ عِنْدِي مُنْذُ قِيلَ لِي مَا قِيلَ . وَقَدْ لَبِثَ شَهْرًا
 لَا يُوحَى إِلَيْهِ فِي شَأْنٍ بِشَيْءٍ . قَالَتْ فَتَشَاهَدَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَلَسَ
 ثُمَّ قَالَ : أَمَا بَعْدُ . يَا عَائِشَةُ ! فَإِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكَ
 كَذَا وَكَذَا . فَإِنْ كُنْتِ بَرِيئَةً فَسَيَبْرَأُكَ اللَّهُ .
 وَإِنْ كُنْتِ أَلَمَمْتِ بِذَنْبٍ . فَاسْتَغْفِرِي اللَّهَ وَتُوبِي
 إِلَيْهِ . فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ بِذَنْبٍ ثُمَّ تَابَ . قَابَ
 اللَّهُ عَلَيْهِ . قَالَتْ فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَتهُ . فَلَمَّ دَمْعِي حَتَّى مَا أَحْسَسُ
 مِنْهُ قَطْرَةً . فَقُلْتُ لِأُمِّي : أَحِبُّ عَنِّي رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَالَ . فَقَالَ : وَاللَّهِ ! مَا
 أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 فَقُلْتُ لِأُمِّي : أَحْبَبْتِي عَنِّي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

أَهْلِي الْأَخِيرًا . وَلَقَدْ ذَكَرُوا رَجُلًا مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ
 إِلَّا خَيْرًا . وَمَا كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَهْلِي إِلَّا مَعِي .
 فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ : أَنَا أَعْدِرُكَ
 مِنْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ كَانَ مِنَ الْأَوْسِ ضَرَبْنَا
 عُنُقَهُ . وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْوَانِنَا الْخَزْرَجِ أَمَرْتَنَا
 فَفَعَلْنَا أَمْرَكَ . قَالَتْ فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عَبَادَةَ . وَهُوَ
 سَيِّدُ الْخَزْرَجِ . وَكَانَ رَجُلًا صَالِحًا . وَلَكِنْ اجْتَهَلْتَهُ
 الْحَمِيَّةُ . فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ : كَذَبْتَ . لَعَمْرُ اللَّهِ !
 لَا تَقْتُلُهُ وَلَا تَقْدِرُ عَلَى قَتْلِهِ . فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ
 حُضَيْرٍ . وَهُوَ ابْنُ عَمِّ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ . فَقَالَ لِسَعْدِ
 ابْنِ عَبَادَةَ : كَذَبْتَ . لَعَمْرُ اللَّهِ ! لَنَقْتُلَنَّه . فَإِنَّكَ
 مُنَافِقٌ تَجَادِلُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ . فَتَارَ الْحَيَّانِ الْأَوْسُ
 وَالْخَزْرَجُ . حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَقْتَتِلُوا . وَرَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ . فَلَمْ يَزَلْ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى
 سَكَتُوا وَسَكَتَ . قَالَتْ وَبَكَيْتُ يَوْحَى ذَلِكَ لَا يَرِقُ
 لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَجِلُ بِنَوْمٍ . ثُمَّ بَكَيْتُ لَيْلَتِي
 الْمُتَّيَّبَةَ . لَا يَرِقُ لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَجِلُ بِنَوْمٍ . وَأَبَوَايَ

مَجْلِسَهُ ، وَلَا خَرَجَ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ أَحَدٌ ، حَتَّى
 أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 فَأَخَذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنَ الْبُرْحَاءِ عِنْدَ الْوَحْيِ . حَتَّى
 إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ مِثْلُ الْجَمَانِ مِنَ الْعَرَقِ ، فِي الْيَوْمِ
 الشَّاتِ ، مِنْ ثِقَلِ الْقَوْلِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْهِ . قَالَتْ :
 فَلَمَّا سَرَّيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 وَهُوَ يَضْحَكُ ، فَكَانَ أَوَّلَ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا أَنْ قَالَ :
 أَبْشِرِي . يَا عَائِشَةُ ! أَمَا اللَّهُ فَقَدْ بَرَأَكَ . فَقَالَتْ لِي
 أُمِّي : قُوبِي إِلَيْهِ . فَقُلْتُ : وَاللَّهِ ! لَا أَقُومُ إِلَيْهِ .
 وَلَا أَحْمَدُ إِلَّا اللَّهَ . هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ بِرَاءَتِي . قَالَتْ
 فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ
 عُصْبَةٌ مِنْكُمْ [٢٤ / النور / ١١] عَشْرَ آيَاتٍ . فَأَنْزَلَ
 اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هُوَ كَذَلِكَ آيَاتِ بِرَاءَتِي . قَالَتْ فَقَالَ
 أَبُو بَكْرٍ ، وَكَانَ يَنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ لِقَرَابَتِهِ مِنْهُ
 وَفَقْرِهِ : وَاللَّهِ ! لَا أَنْفِقُ عَلَيْهِ شَيْئًا أَبَدًا . بَعْدَ
 الَّذِي قَالَ لِعَائِشَةَ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَلَا يَأْتِلِ
 أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَى
 [٢٤ / النور / ٢٢] إِلَى قَوْلِهِ : إِلَّا تَحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ : وَاللَّهِ ! مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ
 لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْتُ ، وَأَنَا
 جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ ، لَا أَقْرَأُ كَثِيرًا مِنَ الْقُرْآنِ ؛
 إِنِّي ، وَاللَّهِ ! لَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ بِهَذَا حَتَّى
 اسْتَقَرَّ فِي نَفُوسِكُمْ وَصَدَقْتُمْ بِهِ . فَإِنْ قُلْتُ لَكُمْ
 إِنِّي بَرِيئَةٌ . وَاللَّهِ يُعَلِّمُ إِنِّي بَرِيئَةٌ لَا تَصَدِّقُونِي
 بِذَلِكَ . وَلَكِنْ اعْتَرَفْتُ لَكُمْ بِأَمْرٍ ، وَاللَّهِ يُعَلِّمُ
 أَنِّي بَرِيئَةٌ ، لَتَصَدِّقُونَنِي . وَإِنِّي ، وَاللَّهِ ! مَا أَجِدُ
 لِي وَلَكُمْ مَثَلًا إِلَّا كَمَا قَالَ أَبُو يُوسُفَ : فَصَبِرْ
 جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ .

قَالَتْ : ثُمَّ تَحَوَّلْتُ فَاضْطَجَعْتُ عَلَى فِرَاشِي .
 قَالَتْ وَأَنَا وَاللَّهِ ! حِينَئِذٍ أَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ . وَأَنَّ اللَّهَ
 مُبْرئِي بِرَاءَتِي . وَلَكِنْ ، وَاللَّهِ ! مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنْ
 يُنْزَلَ فِي شَأْنِي وَحْيٌ يُتْلَى . وَلَشَأْنِي كَانَ أَحْقَرُ فِي
 نَفْسِي مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيَّ بِأَمْرٍ يُتْلَى .
 وَلَكِنِّي كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبْرِئُنِي اللَّهُ بِهِمَا . قَالَتْ :
 فَوَاللَّهِ ! مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لَكُمْ .
قَالَ حَبَّانُ بْنُ مُوسَى : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ الْمُبَارَكُ : هَذِهِ
أَرْجَى آيَةٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ .

فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : وَاللَّهِ ! إِنِّي لَأُحِبُّ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ
لِي . فَرَجَعَ إِلَى مَسْطَحِ النِّفْقَةِ الَّتِي كَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهَا .
وَقَالَ : لَا أَنْزِعُهَا مِنْهُ أَبَدًا .

قَالَتْ عَائِشَةُ : وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ سَأَلَ بِنْتَ جَحْشٍ ، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرِي : مَا عَلِمْتِ ؟ أَوْ مَا رَأَيْتِ ؟ فَقَالَتْ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَحْمِي سَمْعِي وَبَصْرِي . وَاللَّهِ ! مَا
عَلِمْتُ إِلَّا خَيْرًا .

قَالَتْ عَائِشَةُ : وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَعَصَمَهَا اللَّهُ بِالْوَرَعِ .
وَوَلَّفَقَتْ أُحْتَمًا حَمْنَةَ بِنْتَ جَحْشٍ تَحَارِبُ لَهَا .
فَمَهَلَكْتَ فِيمَنْ هَلَكَ .

قَالَ الرَّهْطِيُّ : فَهَذَا مَا أَنْتَهَى إِلَيْنَا مِنْ أَمْرِ هُوَ وَلَا
الرَّهْطِيُّ .

وَقَالَ فِي حَدِيثِ يُونُسَ : أَحْتَمَلْتَهُ الْعَمِيَّةُ .

56. Bersumber dari Az-Zuhri: diceritakan kepadaku oleh Sa'id bin Al Musayyab, Urwah bin Az Zubair, Alqamah bin Waqqash dan Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, tentang kisah Aisyah --isteri Nabi saw.-- ketika diberitakan yang bukan-bukan oleh para pembuat cerita bohong, lalu Allah membersihkannya dari segala tuduhan mereka. Semua nama-nama di atas menceritakan penggalan kisah Aisyah, sebagian dari mereka lebih hapal dan lebih baik cara penyampaiannya ketimbang sebagian yang lain. Aku telah hapal hadis/kisah dari masing-masing mereka yang diceritakan kepadaku. Sebagian hadis mereka-reka membenarkan sebagian yang lain. Mereka menuturkan, bahwa Aisyah --isteri Nabi saw.-- berkata: "Rasulullah saw., biasanya bila hendak bepergian, mengundi di antara para isteri beliau. Siapapun di antara mereka yang keluar undiannya, dialah yang ikut bepergian bersama Rasulullah saw."

Aisyah berkata: "Rasulullah saw. mengundi di antara kami (para isteri), siapa yang akan menyertai beliau dalam suatu medan perang. Ternyata namakulah yang keluar, maka aku berhak menyertai Rasulullah saw. Itu terjadi sesudah ayat hijab (Surat Al Ahzab, ayat 53). Aku dibawa dalam sekedup dan ditempatkan di sana selama perjalanan kami. Ketika Rasulullah saw. telah selesai berperang dan pulang, serta kami telah dekat dengan Medinah, pada waktu malam beliau mengumumkan untuk berangkat (sesudah berhenti sebentar). Pada saat keberangkatan diumumkan, aku bangkit (pergi untuk menunaikan hajat) berjalan hingga melewati pasukan. Sesudah selesai, aku kembali ke tempat. Tatkala aku meraba dadaku, ternyata kalungku yang terbuat dari merjan Dhifar putus. Akupun kembali lagi untuk mencari kalungku, sehingga aku ter-tahan oleh pencarian itu.

Sementara itu, beberapa orang yang bertugas mengangkat sekedupku ke atas onta, datang dan segera mengangkat sekedup ke atas onta yang tadinya kutunggangi. Mereka mengira, bahwa aku berada di dalamnya. Memang, wanita pada waktu itu enteng-enteng dan bertubuh langsing. Mereka hanya makan sedikit. Karena itu, orang-orang tidak begitu merasakan berat sekedup, ketika mereka mengangkatnya ke atas onta. Apalagi aku adalah seorang gadis belia.

Merekapun membangkitkan onta dan berjalan. Aku temukan kalungku, sesudah seluruh pasukan berangkat. Aku

datang ke tempat perhentian mereka, namun tak seorangpun kutemukan di sana. Lalu aku menuju ke tempatku tadi, dengan harapan orang-orang akan merasa kehilangan dan balik lagi mencariku.

Ketika aku sedang duduk di tempatku, kantuk menyerangku dan aku-pun tertidur. Kebetulan Shafwan bin Al Mu'aththal As Sulami Adz Dzakwani tertinggal dari pasukan karena suatu halangan, lalu dia berangkat di akhir malam dan pada pagi hari sampai ke tempatku. Dia melihat ada bayangan manusia sedang tidur. Dia mendatangi dan mengenalku setelah melihatku. Dia memang pernah melihatku sebelum hijab diwajibkan atasku. Aku terbangun oleh ucapannya "Inna lillaahi wa inna ilaihi raji'un" pada saat dia mengenalku. Aku segera menutupi wajahku dengan kerudungku. Demi Allah! Dia tidak berbicara kepadaku satu katapun dan aku tidak mendengar dia mengucapkan satu kalimat saja selain ucapannya "inna lillaahi wa inna ilaihi raji'un."

Kemudian dia menderumkan ontanya dan memijak kakinya, sehingga aku dapat menaikinya. Lalu dia menuntun onta, hingga kami dapat menyusul pasukan yang sedang berteduh di tengah hari.

Maka celakalah orang yang menuduhku yang bukan-bukan, seperti fitnah yang dilancarkan oleh Abdullah bin Ubaiy bin Salul.

Setelah sampai di Medinah, aku sakit selama sebulan. Sementara itu, orang-orang tenggelam dalam fitnah pembuat cerita bohong. Tetapi, aku sendiri tidak mengetahui sedikitpun tentang hal itu. Yang membuatku gelisah dalam sakitku, adalah bahwa aku tidak lagi merasakan kelembutan Rasulullah saw. yang biasanya kurasakan ketika aku sakit. Rasulullah saw. hanya masuk, mengucap salam, kemudian bertanya: "Bagaimana keadaanmu?"

Hal itu membuatku gelisah, tetapi aku tidak merasakan adanya keburukan, sampai sesudah agak sembuh aku keluar bersama Ummi Misthah ke arah Manashi' (tempat buang air di luar Medinah). --Kami hanya ke luar pada malam hari. Dan itu terjadi sebelum kami membuat jamban di dekat rumah kami. Itulah kebiasaan kami orang Arab yang pertama dalam buang air. Kami merasa terganggu dengan dibuatnya jamban di dekat rumah kami--. Aku berangkat dengan Ummi Misthah --dia adalah anak perempuan Abu Ruhm bin Al Muththalib bin Abdi Manaf. Ibunya adalah puteri Shakher bin Amir, bibi Abu Bakar Ash Shiddiq. Anaknya bernama Misthah bin Utsatsah bin Abbad bin Al Muththalib--. Aku dan dia sedang menuju ke arah rumahku sesudah se-

lesai buang air, ketika tiba-tiba Ummi Misthah terpeleset dalam pakaian bulu yang dililitkan ke tubuhnya. Dengan latah dia mengucap: "Celaka Misthah!"

Aku berkata kepadanya: "Betapa buruk apa yang kau ucapkan. Mengapa engkau memaki orang yang telah ikut serta dalam perang Badar?" Ummi Misthah berkata: "Wahai junjunganku, tidakkah engkau mendengar apa yang dia katakan?"

Aku menjawab: "Memangnya apa yang dia katakan?"

Ummi Misthah lalu menceritakan kepadaku tuduhan tukang membuat cerita bohong. Mendengar cerita itu, rasanya sakitku menjadi bertambah-tambah.

Ketika aku telah sampai di rumah, Rasulullah saw. masuk menjengukku. Beliau mengucap salam, kemudian bertanya: "Bagaimana keadaanmu?"

Aku berkata: "Apakah engkau mengizinkan aku datang kepada kedua orang tuaku?"

Pada saat itu aku ingin meyakinkan kabar itu dari kedua orang tuaku. Begitu Rasulullah saw. memberiku izin, akupun segera pergi ke rumah orang tuaku. Sesampai di sana, aku bertanya kepada ibu: "Wahai ibu-ku, apakah yang dikatakan oleh orang-orang mengenai diriku?"

Ibu menjawab: "Wahai anakku! Tabahkanlah hatimu! Demi Allah, jarang sekali ada wanita cantik di samping suami yang mencintainya dan mempunyai beberapa madu, kecuali pasti banyak omongan jelek dilon-tarkan kepadanya."

Aku mengucap: "Maha suci Allah! Apakah sampai setega itu orang-orang mempercakapkanku?"

Aku menangis malam itu. Sampai pagi air mataku tidak berhenti mengalir dan aku tidak sekejappun. Pada pagi harinya, aku masih saja menangis.

Beberapa waktu kemudian Rasulullah saw. memanggil Ali bin Abi Thalib dan Usamah bin Zaid untuk membicarakan perceraian dengan isterinya, ketika wahyu tidak kunjung turun.

Usamah bin Zaid memberikan pertimbangan kepada Rasulullah saw. sesuai dengan kebaikan keluarga Nabi saw. yang dia ketahui dan cinta yang dia rasakan terhadap mereka. Dia berkata: "Ya Rasulullah, mereka adalah keluargamu. Dan yang kami tahu hanyalah kebaikan". Se-

dangkan Ali bin Abi Thalib berkata: "Allah tidak membuatmu sempit. Wanita selain dia (Aisyah) banyak. Jika engkau bertanya kepada jariyah itu (pembantu rumah-tangga Aisyah), tentu dia akan memberimu keterangan yang benar."

Lalu Rasulullah saw. memanggil Barirah (jariyah yang dimaksud) dan bertanya: "Hai Barirah! Apakah engkau pernah melihat sesuatu yang membuatmu ragu tentang Aisyah?"

Barirah menjawab: "Demi Dzat yang telah mengutusmu membawa kebenaran! Jika aku melihat sesuatu padanya, tentu aku tidak akan menyembunyikannya. Dia tidak lebih hanyalah seorang gadis muda yang masih suka tertidur di samping adonan roti keluarganya dan membiarkan kambing memakan adonan itu."

Kemudian Rasulullah saw. berdiri di atas mimbar, meminta bukti dari Abdullah bin Ubaiy bin Salul. Di atas mimbar itu, Rasulullah saw. bersabda: "Wahai kaum muslimin! Siapakah yang mau menolongku dari orang yang telah sampai hati melukai hati keluarga rumahku? Demi Allah! Yang kuketahui pada keluargaku hanyalah kebaikan. Orang-orang juga telah menyebut-nyebut seorang lelaki yang kuketahui baik. Dia tidak pernah masuk menemui keluargaku (isteriku) kecuali bersamaku."

Maka berdirilah Sa'ad bin Mu'adz Al Anshari seraya berkata: "Aku yang akan menolongmu dari orang itu, ya Rasulullah. Jika dia dari golongan Aus, aku akan memenggal lehernya. Dan kalau dia termasuk saudara kami dari golongan Khazraj, maka engkau dapat memerintahkanku dan aku akan melaksanakan perintahmu."

Mendengar itu, berdirilah Sa'ad bin Ubadah. Dia adalah pemimpin golongan Khazraj dan seorang lelaki yang baik, tetapi terkadang dibutakan oleh harga dirinya yang berlebihan. Dia berkata tertuju kepada Sa'ad bin Mu'adz: "Engkau bohong! Demi Allah, engkau tidak akan membunuhnya dan tidak mampu untuk membunuhnya!"

Lalu Usaid bin Hudlail --saudara sepupu Sa'ad bin Mu'adz-- berdiri dan berkata kepada Sa'ad bin Ubadah: "Engkau bohong! Demi Allah, kami pasti akan membunuhnya! Engkau adalah orang munafik yang memperdebatkan tentang orang-orang munafik."

Maka terjadilah pertengkaran antara golongan Aus dan Khazraj, sampai-sampai hampir saja mereka saling bunuh, padahal Rasulullah saw. masih berdiri di atas mimbar. Terus-menerus Rasulullah saw.

menenangkan mereka, hingga mereka diam dan Rasulullah saw. pun diam. Sementara itu, aku menangis sepanjang hari itu. Air mataku tidak berhenti mengalir dan tidak sekejappun aku tertidur. Aku masih saja menangis pada malam berikutnya. Air mataku tidak berhenti mengalir dan juga tidak tidur. Kedua orang-tuaku mengira, bahwa tangisku itu akan membelah jantungku.

Ketika kedua orang-tuaku sedang duduk menungguiku menangis, datanglah seorang perempuan Anshar meminta izin menemuiku. Aku memberinya izin. Lalu diapun duduk sambil menangis.

Pada saat kami sedang dalam keadaan demikian, Rasulullah saw. masuk. Beliau memberi salam, lalu duduk. Beliau belum pernah duduk di dekatku, sejak ada tuduhan yang bukan-bukan kepadaku, padahal sebulan telah berlalu tanpa ada wahyu turun kepada beliau mengenai persolanku.

Rasulullah saw. mengucap syahadat pada waktu duduk, kemudian bersabda: "Amma ba'du. Hai Aisyah! Sesungguhnya telah sampai kepadaku bermacam perkataan tentang dirimu. Jika engkau memang bersih, Allah pasti akan membersihkanmu. Tetapi kalau engkau bersalah, makan mohonlah ampun kepada Allah dan bertaubatlah kepadaNya. Sebab, bila seorang hamba mengaku berdosa, kemudian bertaubat, tentu Allah akan menerima taubatnya."

Begitu Rasulullah saw. selesai berbicara, air mataku mendesak lagi, hingga tak terasa air-mataku menitik. Lalu aku berkata kepada ayahku: "Jawabkanlah untukku kepada Rasulullah saw. mengenai apa yang beliau katakan."

Ayahku menyahut: "Demi Allah! Aku tidak tahu apa yang harus aku katakan kepada Rasulullah saw."

Kemudian aku berkata kepada ibuku: "Jawabkanlah untukku kepada Rasulullah saw.!"

Ibuku juga berkata: "Demi Allah! Aku tidak tahu apa yang harus kukatakan kepada Rasulullah saw."

Maka akupun berkata: "Aku adalah seorang gadis muda usia. Aku tidak banyak membaca Al Qur'an. Demi Allah! Aku benar-benar tahu, bahwa kalian telah mendengar semua ini, hingga tetaplah di hati kalian, bahkan kalian mempercayainya. Jika aku katakan kepada kalian, bahwa aku bersih dan Allahpun tahu bahwa aku bersih, mungkin kalian tidak juga mempercayaiiku. Dan kalau sekiranya aku mengakui sesuatu perkara kepada kalian, sedangkan Allah mengetahui bahwa aku bersih, tentu

kalian akan mempercayai. Demi Allah, aku tidak menemukan perumpamaan yang tepat bagiku dan bagi kalian, kecuali sebagaimana dikatakan oleh ayah Nabi Yusuf: "Kesabaran yang baik itulah kesabaranku. Dan Allah sajalah yang dimohon pertolonganNya terhadap apa yang kalian ceritakan". (Surat Yusuf: 18)."

Kemudian aku pindah dan berbaring di tempat tidurku. Demi Allah! Pada saat itu aku yakin diriku bersih dan Allah akan menunjukkan kebersihanku. Tetapi, sungguh aku tidak berharap wahyu akan diturunkan berkenaan dengan persoalanku. Aku kira persoalanku terlalu remeh untuk dibicarakan oleh Allah Azza wa Jalla dengan wahyu yang diturunkan. Namun, aku berharap Rasulullah saw. akan melihat --dalam mimpi-- Allah membersihkanku dari fitnah itu.

Rasulullah saw. belum lagi meninggalkan tempat duduknya dan tak seorangpun dari isi rumah ada yang keluar, ketika Allah Azza wa Jalla menurunkan wahyu kepada NabiNya. Tampak Rasulullah saw. merasa kepayahan seperti biasanya bila beliau menerima wahyu, hingga ber-tetesan keringat beliau bagaikan mutiara, di musim dingin, lantaran hebatnya firman yang diturunkan kepada beliau.

Ketika keadaan yang demikian telah hilang dari Rasulullah saw. (wahyu telah selesai turun), maka sambil tertawa perkataan yang pertama kali beliau ucapkan adalah: "Bergembiralah, wahai Aisyah! Sesungguhnya Allah telah membersihkanmu!"

Lalu ibuku berkata kepadaku: "Bangunlah! Sambutlah beliau!"

Aku menjawab: "Demi Allah! Aku tidak akan bangun menyambut beliau. Aku hanya akan memuji syukur kepada Allah. Dialah yang telah menurunkan ayat Al Qur'an yang menyatakan kebersihanku."

Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat: INNA LLADZIENA JAA-UU... "Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golonganmu juga... (Al Qur'an, surat An Nur: 11)" dan sepuluh ayat berikutnya. Allah menurunkan ayat-ayat tersebut yang menyatakan kebersihanku.

Abu Bakar yang semula selalu memberi nafkah kepada Misthah karena kekerabatan dan kemiskinannya, pada saat itu mengatakan: "Demi Allah! Aku tidak akan lagi memberikan nafkah kepadanya sedikitpun selamanya, sesudah apa yang dia katakan terhadap Aisyah". Sebagai teguran atas ucapan itu, Allah menurunkan ayat selanjutnya (An Nur: 22): WA LAA YAKTALI ULUU LFADLLI MINKUM... sampai dengan fir-

man Allah: ALAA TUHIBBUUNA AN YAGHFIRA LLAHU LA-KUM... "Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian, bersumpah bahwa mereka tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabat mereka, orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin bahwa Allah mengampuni kalian?"

--Hibban bin Musa berkata: Abdullah bin Al Mubarak berkata: "Ini adalah ayat yang paling aku harapkan dalam Kitab Allah"--.

Maka berkatalah Abu Bakar: "Demi Allah! Tentu saja aku sangat menginginkan ampunan Allah."

Selanjutnya dia (Abu Bakar) kembali memberikan nafkah kepada Misthah seperti sediakala dan berkata: 'Aku tidak akan berhenti memberinya nafkah selamanya.'

Aisyah meneruskan: Rasulullah saw. pernah bertanya kepada Zainab binti Jahesy --isteri Nabi saw.-- tentang persoalanku: "Apa yang kau ketahui?" atau "Apa pendapatmu?"

Zainab menjawab: "Ya Rasulullah! Aku selalu menjaga pendengaran dan penglihatanku (dari hal-hal yang tidak layak). Demi Allah! Yang ku-ketahui hanyalah kebaikan (pada Aisyah)."

Dialah (Zainab) yang membanggakanku di antara para isteri Nabi saw. Allah menganugerahinya dengan sikap wara' (menjauhkan diri dari makshiyat dan perkara syubhat). Saudara perempuannya, yaitu Hamnah binti Jahesy, bertolak-belakang dengannya (yakni ikut menyebarkan apa yang dikatakan oleh pembuat cerita bohong). Maka celakalah orang yang celaka!

Kata Az Zuhri: "Inilah kisah yang sampai kepadaku mengenai orang-orang tersebut."

Dalam riwayat Yunus disebutkan: "Dia (Sa'ad bin Ubadah) sering dibuat marah oleh harga dirinya yang berlebihan".

٥٧ - عَنِ الرَّهْزِيِّ . بِمِثْلِ حَدِيثِ يُونُسَ وَمَعْنَى
بِإِسْنَادِهِمَا .
وَفِي حَدِيثِ فُلَيْحٍ : اجْتَمَعَتْهُ الْحَمِيَّةُ . كَمَا قَالَتْ

Kata Aisyah selanjutnya: "Kemudian sesudah peristiwa itu, dia (lelaki tersebut) gugur syahid dalam perang di jalan Allah."

٥٨ - عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : لَمَّا ذُكِرَ مِنْ شَأْنِي الَّذِي ذُكِرَ . وَمَا عَلِمْتُ بِهِ ، قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا فَتَشَمَّدَ . فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ . ثُمَّ قَالَ : أَمَا بَعْدُ ، أَشِيرُوا عَلَيَّ فِي أَنْتَابِ أَبْنَاءِ أَهْلِي . وَإِيْمُ اللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي مِنْ سُوءٍ قَطُّ . وَأَبْنَوْهُمْ ، يَمَنَ ، وَاللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَطُّ . وَلَا دَخَلَ بَيْتِي قَطُّ إِلَّا وَأَنَا حَاضِرٌ . وَلَا غَبْتُ فِي سَفَرٍ إِلَّا غَابَ مَعِي . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ . وَفِيهِ : وَلَقَدْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتِي فَسَأَلَ جَارِيَتِي ، فَقَالَتْ : وَاللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا عَيْبًا ، إِلَّا أَنَّهَا كَانَتْ تَرُقُدُ حَتَّى تَدْخُلَ الشَّاةُ فَتَأْكُلُ عَجِينَهَا أَوْ قَالَتْ خَمِيرَهَا (شَكَّ هِشَامٌ) فَانْتَمَرَهَا بَعْضُ أَصْحَابِهِ فَقَالَ : اصْدُقِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَسْفُكُوا اللَّعَابَ . فَقَالَتْ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! وَاللَّهِ ! مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا إِلَّا مَا يَعْلَمُ الصَّائِغُ عَلَى تَبْرِ الذَّهَبِ الْأَحْمَرِ .

مَعْمَرٌ .

وَفِي حَدِيثِ صَالِحٍ : احْتَمَلَتْهُ الْحَمِيَّةُ كَقَوْلِ يُونُسَ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ صَالِحٍ : قَالَ عُرْوَةُ ؛ كَانَتْ عَائِشَةُ تَكْرَهُ أَنْ يُسَبَّ عِنْدَهَا حَسَنٌ . وَتَقُولُ : فَإِنَّهُ قَالَ :

فَإِنَّ أَبِي وَوَالِدَهُ وَعِرْضِي : لِعِرْضِي مُحَمَّدٍ مِنْكُمْ وَقَاءِ وَزَادَ أَيضًا : قَالَ عُرْوَةُ : قَالَتْ عَائِشَةُ ؛ وَاللَّهِ ! إِنَّ الرَّجُلَ الَّذِي قِيلَ لَهُ مَا قِيلَ لِيَقُولُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! مَا كَشَفْتُ عَنْ كَنَفِ أَنْثَى قَطُّ . قَالَتْ ثُمَّ قَتِلَ بَعْدَ ذَلِكَ شَهِيدًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ !

57. Melalui dua jalur lain yang keduanya bersumber dari Az Zuhri, diceritakan hadis yang sama dengan hadis Yunus dan Ma'mar di atas.

Dalam riwayat Fulaih dikatakan: "dibutakan oleh harga dirinya yang berlebihan", seperti dikatakan oleh Ma'mar.

Sedangkan dalam riwayat Shalih disebutkan: "dibuat marah oleh harga dirinya yang berlebihan", seperti kata Yunus.

Dalam riwayat Shalih ini ditambahkan perkataan Urwah: "Aisyah tidak suka bila di dekatnya Hassan (salah seorang yang disebut-sebut ikut menyebarkan cerita bohong) dicaci-maki. Dan beliau berkata: "Hassan pernah berkata: 'Sesungguhnya ayahku dan bapaknya serta kehormatanku, siap menjaga kehormatan Muhammad dari serangan kalian.'"

Ditambahkan pula perkataan Urwah: Aisyah berkata: "Demi Allah! Sungguh, lelaki yang dituduh macam-macam itu hanya mengucap: "Maha suci Allah! Demi Dzat yang menguasai diriku! Aku sama sekali belum pernah membuka pakaian wanita (belum pernah menggauli dan bergaul dengan wanita)."

وَقَدْ بَلَغَ الْأَمْرُ ذَلِكَ الرَّجُلَ الَّذِي قِيلَ لَهُ . فَقَالَ :
 سُبْحَانَ اللَّهِ ! وَاللَّهِ ! مَا كَشَفْتُ عَنْ كَنَفِ أَنْثَى قَطُّ .
 قَالَتْ عَائِشَةُ : وَقِيلَ شَهِيدًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ :
 وَفِيهِ أَيْضًا مِنَ الزِّيَادَةِ : وَكَانَ الَّذِينَ تَكَلَّمُوا بِهِ
 مَسْطُوحٌ وَحَنَّةٌ وَحَسَّانٌ . وَأَمَّا الْمُنَافِقُ عَبْدُ اللَّهِ
 ابْنُ أَبِي قَهْوَةَ الَّذِي كَانَ يَسْتَوْشِيهِ وَيَجْمَعُهُ . وَهُوَ
 الَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ ، وَحِمْنَهُ .

58. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Ketika persoalanku disebut-sebut, sedangkan aku tidak mengetahuinya, Rasulullah saw. berdiri berkhutbah. Beliau mengucapkan syahadat. Lalu memuji dan me-nyanjung Allah dengan selayaknya. Kemudian beliau bersabda: "Amma ba'du. Tunjukkanlah kepadaku orang-orang yang telah menjelek-jelekkan keluargaku (isteriku). Demi Allah! Aku sama sekali tidak pernah melihat keluargaku berbuat jelek. Tetapi, mereka menjelek-jelekannya dengan seseorang yang aku tahu persis dia tidak pernah berbuat jelek. Orang itu tidak pernah masuk ke dalam rumahku, kecuali aku berada di rumah. Dan tidaklah aku melakukan perjalanan, kecuali dia ikut bersamaku....." dan seterusnya seperti kisah di atas. Dalam riwayat ini disebutkan: Rasulullah saw. masuk ke rumahku, lalu bertanya kepada pelayanku. Pelayanku memberi keterangan: "Demi Allah! Aku tidak pernah melihat padanya (pada Aisyah) ada cacat, kecuali bahwa dia pernah tertidur hingga seekor kambing masuk dan memakan adonan rotinya."

Sementara shahabat Rasulullah saw. membentakinya dan berkata: "Bicaralah yang benar kepada Rasulullah saw.!"

Kemudian mereka menerangkan secara gamblang persoalan yang dibicarakan orang itu kepadanya, maka diapun mengucap: "Maha suci Allah! Demi Allah, yang aku ketahui padanya hanyalah seperti pengetahuan tukang emas terhadap bijih emas merah".

Persoalan itupun sampai kepada lelaki yang dikatakan berbuat tidak senonoh. Dia mengucap: "Subhanallah! Demi Allah, aku sama sekali belum pernah membuka pakaian wanita."

Aisyah berkata: "Dia gugur syahid dalam perang fi sabilillah".

Dalam riwayat ini ditambahkan pula: "Orang-orang yang membicarakan masalah itu adalah Mistah, Himnah dan Hassan. Sedangkan orang munafik adalah Abdullah bin Ubaiy. Dialah yang mencari-cari dan menyebar-luaskan cerita bohong itu."

(۱۱) بَابُ بَرَاءَةِ حَرَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مِنَ الرَّيْبَةِ

11. Bab: bersihnya orang yang berada dalam pengawasan Rasulullah saw. dari kecurigaan

۵۹ - عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَتَّهَمُهُمْ بِأُمَّمٍ وَلَسِي
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيِّ : إِذْهَبْ فَاضْرِبْ
 عُنُقَهُ . فَأَتَاهُ عَائِشَةُ فَإِذَا هُوَ فِي رَكِيٍّ يَتَبَرَّدُ فِيهَا
 فَقَالَ لَهُ عَائِشَةُ : أَخْرِجْ . فَنَازَلَهُ يَدُهُ فَأَخْرَجَهُ . فَإِذَا
 هُوَ مَجْبُوبٌ لَيْسَ لَهُ ذَكَرٌ . فَكَفَّتْ عَائِشَةُ عَنْهُ ثُمَّ أَتَى
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 إِنَّهُ لَمَجْبُوبٌ . مَا لَهُ ذَكَرٌ

59. Bersumber dari Anas, bahwa seorang lelaki dituduh berbuat serong dengan budak Ummi Walad milik Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. bersabda kepada Ali: "Pergilah, penggal leher lelaki itu!"

Ali mencari lelaki tersebut. Ternyata lelaki itu sedang berada di kolam berendam untuk mendinginkan badan. Ali berkata kepadanya: "Keluirlah!"

Ali memegang tangan orang itu dan mengeluarkannya dari kolam. Ternyata lelaki itu tidak mempunyai zakar, terpotong. Karena itu, Ali menahan diri, tidak jadi memukulnya. Kemudian Ali datang kepada Rasulullah saw., melapor: "Ya Rasulullah! Dia terpotong, tidak mempunyai zakar!"

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

٥٠ - كِتَابُ صِفَاتِ الْمُنَافِقِينَ وَأَحْكَامِهِمْ

L. KITAB: SIFAT ORANG-ORANG MUNAFIK
DAN HUKUM MEREKA

١- حَدَّثَنَا أَبُو اسْحَقَ : أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ يَقُولُ :
خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ ،
أَصَابَ النَّاسَ فِيهِ شِدَّةٌ . فَقَالَ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ أَبِي
لِأَصْحَابِهِ : لَا تُنْفِقُوا عَلَيَّ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَنْقُضُوا مِنْ حَوْلِهِ .
قَالَ زُهَيْرٌ : وَهِيَ قِرَاءَةٌ مِنْ حَفْصِ حَوْلِهِ .
وَقَالَ : لَمَّا رَجَعْنَا إِلَى الْعَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَا الْأَعْرَبُ
مِنْهَا الْأَذَلَّ . قَالَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ . فَأَرْسَلَ إِلَى عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي فَسَأَلَهُ
فَأَجْتَمَدَ يَمِينَهُ مَا فَعَلَ . فَقَالَ : كَذَبَ زَيْدُ رَسُولِ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَوَقَعَ فِي نَفْسِي
مِمَّا قَالُوهُ شِدَّةٌ . حَتَّى أَنْزَلَ اللّٰهُ تَصْدِيقِي . إِذَا

جاءك المنافقون .
 قَالَ ثُمَّ دَعَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 لِيَسْتَغْفِرَ لَهُمْ . قَالَ فَلَوُوا رُؤُسَهُمْ . وَقَوْلُهُ : كَانَتْ لَهُمْ
 خَشْبٌ مُسْنَدَةٌ . وَقَالَ : كَانُوا رِجَالًا أَجْمَلَ شَيْءٍ .

1. Diceritakan oleh Abu Ishaq, bahwa beliau mendengar Zaid bin Arqam berkata: "Kami pernah keluar bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan. Dalam perjalanan itu, orang-orang mengalami kepayahan. Lalu Abdullah bin Ubaiy berkata kepada para pengikutnya: 'Kalian jangan memberikan apa-apa kepada orang-orang yang berada di dekat Rasulullah saw., hingga mereka bercerai-berai dari sekitarnya.'"

Abdullah bin Ubaiy juga berkata: "Sungguh, jika kita telah kembali ke Medinah, pasti orang-orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari sana."

Kata Zaid bin Arqam selanjutnya: Lalu aku datang melapor kepada Nabi saw. tentang ucapan Abdullah bin Ubaiy itu. Rasulullah saw. memanggil Abdullah bin Ubaiy untuk menanyakan hal itu. Tetapi, Abdullah bersumpah tidak pernah berkata demikian. Dia berkata: "Zaid telah membohongi Rasulullah saw."

Aku (Zaid) merasa sangat susah mendengar perkataan itu, sampai Allah menurunkan ayat yang menyatakan kebenaranku: IDZAA JA-AKAL munafiqun... (Surat Al Munafiqun).

Kemudian Nabi saw. memanggil mereka (Abdullah bin Ubaiy dan para pengikutnya) untuk dimintakan ampun, tetapi mereka membuang muka (menolak dan berpaling), seakan-akan mereka adalah kayu yang tersandar. Mereka sebenarnya adalah orang-orang yang bertubuh bagus (tetapi otak mereka kosong, tidak dapat memahami kebenaran).

٢ - عَنْ عَمْرٍو؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ : أَتَى
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي
 فَأَخْرَجَهُ مِنْ قَبْرِهِ فَوَضَعَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَنَفَثَ

عَلَيْهِ مِنْ رِيْقِهِ . وَالْبَسَهُ قَمِيصَهُ . فَأَلَّفَهُ أَعْلَمَ .
 أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ قَالَ : سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ
 اللَّهِ يَقُولُ : جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى
 عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ، بَعْدَ مَا أُدْخِلَ حُفْرَتَهُ . فَذَكَرَ بِمِثْلِ
 حَدِيثِ سُفْيَانَ .

2. Bersumber dari Amr, beliau mendengar Jabir berkata: "Nabi saw. datang ke kubur Abdullah bin Ubaiy. Beliau mengeluarkan Abdullah dari kuburnya, lalu meletakkannya di atas kedua lutut beliau dan menyemburnya dengan ludah, kemudian memakaikan baju gamis beliau kepadanya. Allahu a'lam."

Diceritakan oleh Amr bin Dinar: Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Nabi saw. mendatangi Abdullah bin Ubaiy, sesudah dia (Abdullah) dimasukkan ke dalam kuburnya...." dan seterusnya seperti hadis Sufyan di atas.

٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : لَمَّا تَوَقَّفَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي
 ابْنِ سَلُولٍ ، جَاءَ ابْنُهُ ، عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلَهُ أَنْ يُعْطِيَهُ
 قَمِيصَهُ يَكْفِيهِ فِيهِ أَبَاهُ . فَأَعْطَاهُ . ثُمَّ سَأَلَهُ أَنْ
 يُصَلِّيَ عَلَيْهِ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ . فَقَامَ عَنْهُ فَأَخَذَ بِثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَتُصَلِّي
 عَلَيْهِ وَقَدْ تَمَّاكَ اللَّهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا حَيَّرَنِي اللَّهُ فَقَالَ:
 اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ. إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ
 سَبْعِينَ مَرَّةً. وَسَأَزِيدُهُ عَلَى سَبْعِينَ. قَالَ: إِنَّهُ
 مُنَافِقٌ. فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَلَا تَصِلْ عَلَى أَحَدٍ
 مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ [١/ النوبة/ ١٤].

3. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Ketika Abdullah bin Ubaiy bin Salul meninggal dunia, anaknya --Abdullah bin Abdullah-- datang kepada Rasulullah saw. untuk memohon agar Rasulullah saw. berkenan memberikan baju beliau buat mengkafani ayahnya. Rasulullah saw. memberikannya. Kemudian Abdullah meminta beliau untuk menyembahyangi ayahnya. Rasulullahpun bangkit untuk menyembahyanginya. Tetapi, Umar memegang pakaian Rasulullah saw. seraya berkata: "Ya Rasulullah! Apakah engkau hendak menyembahyanginya? Padahal, Allah telah melarangmu untuk menyembahyanginya." Rasulullah saw. bersabda: "Allah memberikan pilihan kepadaku dengan firmanNya: 'Engkau memohonkan ampun bagi mereka atau tidak memohonkan ampun bagi mereka, kendatipun engkau memohonkan ampun bagi mereka tujuh-puluh kali...' (Surat At Taubat: 81). Dan aku akan memohonkan ampun baginya lebih dari tujuh-puluh kali." Umar masih berkata: "Dia adalah seorang munafik." Namun Rasulullah saw. tetap menyembahyanginya. Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat: WA LAA TUSHALLI... "Dan janganlah sekali-kali engkau menyembahyangkan jenazah seseorang di antara mereka yang mati selamanya dan jangan engkau berdiri di atas kuburnya...." (Surat At Taubat: 84).

٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. بِهَذَا الْإِسْنَادِ، نَحْوَهُ. وَنَرَادُ:
 قَالَ فَتَرَكَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِمْ.

4. Bersumber dari Ubaidullah, diriwayatkan pula hadis yang sama dengan hadis di atas, dengan tambahan: "Lalu (sesudah ayat tersebut turun) Rasulullah saw. tidak lagi menyembahyangi orang-orang munafik."

٥ - عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ. قَالَ: اجْتَمَعَ عِنْدَ الْبَيْتِ
 ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ. فُرُشَيَّانٍ وَثَقْفِيٌّ. أَوْثَقْفِيَّانِ وَفُرَشِيٌّ.
 قَلِيلٌ فَتَقَهُ قُلُوبُهُمْ. كَثِيرٌ شَحْمٌ بَطُونُهُمْ. فَقَالَ
 أَحَدُهُمْ: أَتَرَوْنَ اللَّهَ يَسْمَعُ مَا نَقُولُ؟ وَقَالَ
 الْآخَرُ: يَسْمَعُ إِنْ جَهَرْنَا. وَلَا يَسْمَعُ إِنْ أَخْفَيْنَا.
 وَقَالَ الْآخَرُ: إِنْ كَانَ يَسْمَعُ، إِذَا جَهَرْنَا، فَمَا يَسْمَعُ
 إِذَا أَخْفَيْنَا. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَمَا كُنْتُمْ
 سَتْرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ
 وَلَا جُلُودُكُمْ [١/ فصلت/ ٢٢] الْآيَةَ.

5. Bersumber dari Ibnu Mas'ud, beliau berkata: "Tiga orang berkumpul di dekat Baitullah. Dua orang dari Quraisy dan seorang Tsaqafi, atau dua orang Tsaqafi dan seorang Quraisy yang sedikit pengertian agamanya tapi gendut perutnya. Salah seorang di antara mereka berkata: "Bagaimana pendapatmu, apakah Allah mendengar apa yang kita katakan?" Yang lain menanggapi: "Tentu Dia akan mendengar, jika kita mengatakannya dengan keras. Tetapi, Dia tidak mendengar, kalau kita mengatakannya dengan pelan". Yang lain lagi membantah: "Jika Dia mendengar ketika kita mengatakannya dengan keras, pasti Diaupun mendengar bila kita mengatakannya dengan pelan." Lalu Allah menurunkan ayat: WA MAA KUNTUM TASTATIRUUNNA...

”Kalau sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulit kalian terhadap kalian. Bahkan kalian mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kalian kerjakan.” (Fushshilat: 22).

Melalui dua jalur lain yang kedua-duanya bersumber dari Abdullah, diriwayatkan pula hadis yang sama dengan hadis di atas.

٦ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْأَحُدِ . فَرَجَعَ نَاسٌ مِمَّنْ كَانَ مَعَهُ . فَكَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ فِرْقَتَيْنِ . قَالَ بَعْضُهُمْ : نَقَلْتَهُمْ . وَقَالَ بَعْضُهُمْ : لَا . فَنَزَلَتْ :
فَمَا لَكُمْ فِي لُكْنِكُمْ فِرْقَتَيْنِ فِدْتَيْنِ . [٤ / النساء / ١٨] .

6. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, bahwa ketika Nabi saw. pergi untuk melakukan perang Uhud, sebagian pasukannya kembali (ke Medinah). Pendapat para shahabat Nabi saw. mengenai mereka terpecah menjadi dua. Sebagian mengatakan: ”Kita akan membunuh mereka.” Sebagian lagi berpendapat: ”Tidak.”

Lalu turun ayat: FAMA LAKUM FI LMUNAFIQIENA FIATAINI... ”Maka mengapa kalian menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran disebabkan usaha mereka sendiri?... (An Nisa’: 88).

Melalui dua jalur lain yang semuanya bersumber dari Syu’bah, diriwayatkan pula hadis serupa.

٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، أَنَّ رِجَالًا مِنَ الْمُكَافِرِينَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، كَانُوا إِذَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْغَزْوِ تَخَلَّفُوا عَنْهُ . وَفِرَحُوا بِعَقْدِهِمْ خِلَافَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَإِذَا قَدِمَ النَّبِيُّ اعْتَدَرُوا إِلَيْهِ وَحَلَفُوا . وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدُوا بِعَالَمٍ يَفْعَلُوا . فَنَزَلَتْ :
لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِعَالَمٍ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ [٣ / آل عمران / ١٨٨]

7. Bersumber dari Abu Sa’id Al Khudri, bahwa beberapa orang munafik pada masa Rasulullah saw. selalu tidak ikut, bila Nabi saw. pergi berperang. Mereka bergembira-ria dengan ketidak ikut-sertaan mereka bersama Rasulullah saw. Lalu apabila Nabi saw. telah kembali, mereka mengemukakan bermacam alasan kepada beliau sambil bersumpah dan mengharap mendapat pujian dengan apa yang tidak mereka perbuat. Maka turunlah ayat: LAA TAHSABANNA LLADZIENA YAFRAHUUNA... ”Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan, janganlah kamu menyangka mereka akan terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.” (Ali Imran: 188).

٨ - إِنَّ مَرْوَانَ قَالَ : إِذْ هَبَّ . يَارَافِعُ ! (لِبَوَائِهِ) إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : لَئِنْ كَانَ كُلُّ مُرِيٍّ مِنَّا فَرِحَ بِمَا أَتَى وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِعَالَمٍ يَفْعَلُ ، مُعَذِّبًا لِنَعْدِ بْنِ أَجْمَعُونَ . فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : مَا لَكُمْ وَلِهَذِهِ الْآيَةِ ؟
إِنَّمَا أُنزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِي أَهْلِ الْكِتَابِ . ثُمَّ تَلَا ابْنُ عَبَّاسٍ : وَإِذَا أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا

الْكِتَابَ لِتُبَيِّنَهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ [٣/١٨٧] هَذِهِ آيَةٌ. وَتَلَا ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا [٣/١٨٨]. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَأَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ فَكْتَمُوهُ آيَاهُ. وَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِهِ. فَخَرَجُوا قَدْ أَرَوْهُ أَنْ قَدْ أَخْبَرُوهُ بِمَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ. وَاسْتَحْمَدُوهُ بِذَلِكَ إِلَيْهِ. وَفَرِحُوا بِمَا آتَوْا، مِنْ كِتْمَانِهِمْ آيَاهُ، مَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ.

8. Marwan berkata kepada penjaga pintunya: "Hai Rafi! Pergilah kepada Ibnu Abbas dan katakan: 'Jika sekiranya setiap orang di antara kita akan mendapatkan siksa karena merasa gembira dengan apa yang telah diperolehnya dan ingin dipuji dengan apa yang tidak dia kerjakan, tentu kita semua akan disiksa.'"

Ibnu Abbas berkata: "Memangnya kenapa kalian dengan ayat ini? Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Ahli Kitab."

Kemudian Ibnu Abbas membaca: WA IDZ AKHADZA LLAHU MIE - TSAQA... "Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab, (yaitu): 'Hendaklah kalian menerangkan isi kitab itu kepada manusia dan jangan kalian menyembunyikannya...'" (Ali Imran: 187).

Ibnu Abbas juga membaca: LAA TAHSABANNA LLADZIENA YAF-RAHUUNA... "Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang tidak mereka kerjakan....." (Ali Imran: 188).

Selanjutnya Ibnu Abbas berkata: "Nabi saw. bertanya kepada mereka tentang sesuatu, tetapi mereka menyembunyikannya dan memberikan jawaban yang lain. Kemudian mereka keluar. Mereka merasa telah

memberitahukan apa yang ditanyakan kepada mereka dan mengharap mendapat pujian dengan itu. Mereka gembira dengan jawaban yang tidak ada sangkut-pautnya dengan pertanyaan".

٩ - عَنْ قَيْسٍ. قَالَ: قُلْتُ لِعَمَّارٍ: أَرَأَيْتُمْ صَنَعْتُمْ هَذَا الَّذِي صَنَعْتُمْ فِي أَمْرِ عَلِيٍّ، أَرَأَيْتُمْ رَأَيْتُمُوهُ أَوْ شَيْئًا عَمِدَهُ إِلَيْكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مَا عَمِدَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا لَمْ يَعْمِدْهُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً. وَلَكِنْ حَذَّ يَفَةً أَخْبَرَنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي أَصْحَابِي اثْنَا عَشَرَ مَنَافِقًا. فِيهِمْ ثَمَانِيَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَهْدُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ. ثَمَانِيَةٌ مِنْهُمْ تَكْفِيكُمْ الدُّبَيْلَةُ وَأَرْبَعَةٌ لَمْ أَحْفَظْ مَا قَالَ شُعْبَةُ فِيهِمْ.

9. Bersumber dari Qais, beliau berkata: Aku berkata kepada Ammar: "Bagaimana menurut pendapat kalian mengenai perbuatan yang telah kalian lakukan dalam persoalan Ali? Adakah pendapat yang akan kalian kemukakan atau sesuatu yang diamanatkan oleh Rasulullah saw. kepada kalian?"

Ammar menjawab: "Rasulullah saw. tidaklah mengamanatkan sesuatu yang tidak beliau amanatkan kepada sekalian manusia. Tetapi, Hudzai-fah pernah menceritakan kepadaku dari Nabi saw. yang bersabda: "Di kalangan para shahabatku ada dua-belas orang munafik, delapan orang di antaranya tidak bakal masuk sorga hingga onta masuk ke lubang jarum (tidak mungkin masuk sorga). Yang delapan orang itu cukuplah

bagimu mengenali mereka dengan adanya pelita, dan ditambah empat orang.”

Aku tidak hapal apa yang dikatakan Syu'bah tentang mereka.

١٠ - عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ ، قَالَ : قُلْنَا لِعَمَّارٍ : أَرَأَيْتَ
فَتَاكُمُ ، أَرَأَيْتَ رَأَيْتُمُوهُ ؟ فَإِنَّ الرَّأْيَ يَخْطِئُ وَيُصِيبُ .
أَوْ عَمْدًا عَمْدَهُ الْيَوْمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟
فَقَالَ : مَا عَمْدَ الْيَنَاءِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
شَيْئًا لَمْ يَعْمَدَهُ إِلَى النَّاسِ كَأَقَّةٍ . وَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ فِي أُمَّتِي .
قَالَ شُعْبَةُ وَأَحْسِبُهُ قَالَ : حَدَّثَنِي حُذَيْفَةُ .
وَقَالَ غُنْدَرٌ : أَرَاهُ قَالَ : فِي أُمَّتِي اثْنَا عَشَرَ مُنَافِقًا
لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ ، وَلَا يَخْرُجُونَ رِيحَهَا ، حَتَّى
يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَابِ . ثَمَانِيَةَ مِنْهُمْ تَكْفِيكُمْ
الدُّبَيْلَةُ . سِرَاجٌ مِنَ النَّارِ يَظْهَرُ فِي أَكْتَافِهِمْ . حَتَّى
يَنْجَمَ مِنْ حُدُودِهِمْ .

10. Bersumber dari Qais bin 'Ubad, beliau berkata: Kami bertanya kepada Ammar: "Adakah pendapat yang melandasi perbuatan kalian. Sebenarnya pendapat itu mungkin salah mungkin benar. Atau barangkali ada pesan yang diamanatkan kepada kalian oleh Rasulullah saw.?"

Ammar menjawab: "Rasulullah saw. tidak pernah mengamanatkan kepada kami sesuatu yang tidak beliau amanatkan kepada seluruh manusia." Selanjutnya Ammar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Di kalangan ummatku..."

--Kata Syu'bah: "Aku kira Qatadah berkata: 'Diceritakan kepadaku oleh Hudzaifah'.

Sementara itu Ghundar berkata: Aku rasa Rasulullah saw. bersabda: "Di kalangan ummatku ada dua-belas orang munafik yang tidak bakal masuk surga dan tidak pula menemukan bau surga itu sampai onta masuk ke lubang jarum. Delapan orang di antara mereka, cukup bagimu mengenali mereka dengan adanya pelita --lampu dari api-- yang tampak pada pundak mereka, hingga muncul di dada mereka."

١١ - حَدَّثَنَا أَبُو الطَّيْفِيلِ قَالَ : كَانَ بَيْنَ رَجُلٍ مِنْ
أَهْلِ الْعَقْبَةِ وَبَيْنَ حُذَيْفَةَ بَعْضُ مَا يَكُونُ بَيْنَ
النَّاسِ . فَقَالَ : أَنْشُدْكَ بِاللَّهِ ! كَمْ كَانَ أَصْحَابُ
الْعَقْبَةِ ؟ قَالَ فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ : أَخْبِرْهُ إِذْ سَأَلْتَ .
قَالَ : كُنَّا نُخْبِرُ أَنَّهُمْ أَرْبَعَةٌ عَشَرَ . فَإِنْ كُنْتَ مِنْهُمْ
فَقَدْ كَانَ الْقَوْمُ خَمْسَةَ عَشَرَ . وَأَشْهَدُ بِاللَّهِ أَنَّ
إِثْنَيْ عَشَرَ مِنْهُمْ حَرَّبَ إِلَهُ وَلِرَسُولِهِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ . وَعَذْرٌ ثَلَاثَةٌ . قَالُوا : مَا سَمِعْنَا
مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا عَلِمْنَا
بِمَا أَرَادَ الْقَوْمُ . وَقَدْ كَانَ فِي حَرْقٍ فَمَشَى فَقَالَ :
إِنَّ الْمَاءَ قَلِيلٌ . فَلَا يَسْقِيَنِي إِلَيْهِ أَحَدٌ . فَوَجَدَ
قَوْمًا قَدْ سَبَّوهُ . فَلَعَنَهُمْ يَوْمَئِذٍ .

11. Diceritakan oleh Abut Thufail, beliau berkata: Antara seorang penduduk Aqabah dan Hudzaifah terjadi sesuatu yang biasa terjadi di

antara manusia. Orang itu bertanya: "Aku bersumpah kepadamu demi Allah, berapa banyakkah penghuni Aqabah? (Yang dimaksud di sini, bukan Aqabah yang berada di Mina tempat orang-orang Anshar berbai'at, melainkan Aqabah yang ada di jalan Tabuk, tempat orang-orang munafik berkumpul untuk mengkhianati Nabi saw. dalam perang Tabuk, tetapi Allah menjaga beliau dari niat jahat mereka)."

Orang-orang berkata kepada Hudzaifah: "Beritahukanlah kepadanya, bila dia bertanya kepadamu."

Hudzaifah berkata: "Kami diberitahu, bahwa jumlah mereka ada empat-belas orang. Jika engkau termasuk di antara mereka, maka jumlahnya ada lima-belas orang. Aku bersaksi kepada Allah, bahwa duabelas orang di antara mereka adalah seteru bagi Allah dan RasulNya dalam kehidupan dunia dan pada hari kiamat. Sedangkan yang tiga orang lagi dimaafkan. Mereka berkata: 'Kami tidak mendengar seruan Rasulullah saw. dan tidak tahu apa yang dikehendaki orang-orang itu.' Pada waktu itu Rasulullah saw. berada di tanah berbatu. Beliau berjalan dan bersabda: "Air hanya sedikit. Karena itu, jangan ada seorangpun yang mendahuluiku menuju ke sana."

Ternyata beliau menemukan ada beberapa orang mendahului beliau, maka beliau mengutuk mereka saat itu."

١٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَصْعَدُ الشَّيْبَةَ، ثَنِيَّةَ الْمُرَارِ، فَإِنَّهُ يَحُطُّ عَنْهُ مَا حُطَّ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ. قَالَ فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ صَعِدَهَا خَيْلُنَا، حَيْدُ بَنِي الْخَزْرَجِ. ثُمَّ تَتَمَّ النَّاسُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَكُلُّكُمْ مَغْفُورٌ لَهُ، إِلَّا صَاحِبَ الْجَحْلِ الْأَحْمَرِ. فَأَتَيْنَاهُ فَقُلْنَا لَهُ: تَعَالَ. يَسْتَفِيرُ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: وَآلِهِ!

لَأَنْ أَجِدَ ضَالَّتِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَسْتَفِيرَ لِي صَاحِبُكُمْ.

قَالَ وَكَانَ رَجُلٌ يَنْشُدُ ضَالَّةً لَهُ

12. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mendaki bukit --bukit Murar--, berarti darinya diturunkan apa yang pernah diturunkan dari Bani Israil."

Kata Jabir: Pasukan berkuda kami --yakni pasukan berkuda Bani Khazraj-- adalah yang pertama-tama mendaki bukit itu. Kemudian orang-orang lain berdatangan. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Masing-masing kalian diampuni, kecuali pemilik onta merah (orang tersebut adalah Al Jidd bin Qais, seorang munafik)".

Lalu kami mendatangi orang itu dan berkata kepadanya: "Datanglah, agar Rasulullah saw. memintakan ampun bagimu."

Dengan ketus orang itu menjawab: "Demi Allah! Sungguh, sekiranya aku dapat menemukan barang hilangku, itu lebih kusukai daripada bila shahabat kalian (Rasulullah saw.) memintakan ampun bagiku."

Dia memang sedang mengumumkan barangnya hilang.

١٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَصْعَدُ ثَنِيَّةَ الْمُرَارِ أَوْ الْمُرَارِ بِمِثْلِ حَدِيثِ مُعَاذٍ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: وَإِذَا هُوَ غَرَبِيٌّ جَاءَ يَنْشُدُهُ ضَالَّةً لَهُ

13. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mendaki bukit Murar..." dan seterusnya seperti hadis Mu'adz di atas. Hanya saja ada tambahan: "Tiba-tiba ada seorang desa datang mengumumkan barangnya yang hilang."

١٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كَانَ مِنَّا رَجُلٌ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ . قَدْ قَرَأَ الْبَقْرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ . وَكَانَ يَكْتُبُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْطَلَقَ هَارِبًا حَتَّى نَحَى بِأَهْلِ الْكِتَابِ . قَالَ فَرَفَعُوهُ . قَالُوا : هَذَا قَدْ كَانَ يَكْتُبُ لِمُحَمَّدٍ . فَأَعْجَبُوا بِهِ . فَمَالَيْتُ أَنْ قَصَمَ اللَّهُ عُنُقَهُ فِيهِمْ . فَحَفَرُوا لَهُ فَوَارَوْهُ . فَأَصْبَحَتْ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا . ثُمَّ عَادُوا فَحَفَرُوا لَهُ . فَوَارَوْهُ . فَأَصْبَحَتْ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا . فَتَرَكُوهُ مَبْنُودًا .

14. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Di antara kami ada seorang lelaki dari Bani Najjar. Dia telah membaca surat Al Baqarah dan surat Ali Imran. Dia juga sering menuliskan untuk Rasulullah saw. lalu dia melarikan diri untuk mengikuti Ahli Kitab yang menyanjung-nyanjungnya. Kata mereka: "Orang ini telah menuliskan untuk Muhammad."

Mereka mengaguminya. Tidak berapa lama berada di antara Ahli Kitab, Allah menimpakan bencana kepada orang itu. Orang-orang Ahli Kitab menguburnya. Keesokan harinya, bumi telah memuntahkannya ke permukaan. Merekapun kembali menguburnya. Tetapi, pagi-pagi bumi telah memuntahkannya pula ke permukaan. Kemudian mereka menggali dan menguburnya lagi. Namun, pagi-pagi bumi telah memuntahkannya ke atas permukaan. Maka merekapun membiarkannya tercampak.

١٥ - عَنْ جَابِرٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ . فَلَمَّا كَانَ قُرْبَ الْمَدِينَةِ هَاجَمَتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ تَكَادُ أَنْ تَدْفِنَ الرَّكِبَ . فَرَعِمَ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بُعِثْتُ هَذِهِ الرِّيحُ لِمَوْتِ مُنَافِقٍ . فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ ، فَإِذَا مُنَافِقٌ عَظِيمٌ ، مِنَ الْمُنَافِقِينَ ، قَدْ مَاتَ .

15. Bersumber dari Jabir, bahwa Rasulullah saw. datang dari suatu perjalanan. Ketika telah berada dekat dengan Medinah, berhembur angin kencang yang hampir-hampir menghumbalangkan pengendara kuda. Jabir menduga Rasulullah saw. bersabda: "Angin ini dikirimkan karena kematian orang munafik."

Setelah sampai di Medinah, ternyata seorang tokoh munafik benar-benar meninggal dunia.

١٦ - حَدَّثَنَا أَيُّاسُ . حَدَّثَنَا أَبِي . قَالَ : عُدْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مَوْعُودًا . قَالَ فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَيْهِ فَقُلْتُ : وَاللَّهِ ! مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ رَجُلًا أَشَدَّ حَرًّا . فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَشَدِّ حَرًّا مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟ هَذَيْنِكَ الرَّجُلَيْنِ الرَّكِبَيْنِ الْمُتَقَيِّمَيْنِ . لِرَحْلَيْنِ حِينَيْدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ .

16. Diceritakan oleh Iyas: Diceritakan kepadaku oleh ayahku: Bersama Rasulullah saw. kami menengok seseorang yang sakit panas. Aku meletakkan tanganku pada tubuh orang itu, lalu aku berkata: "Demi Allah, aku tidak pernah melihat seperti hari ini, seseorang yang sangat panas."

Mendengar perkataanku, Nabi Allah saw. bersabda: "Tidakkah kalian ingin kuberitahu yang lebih panas daripada orang ini pada hari kiamat? Itulah dua orang penunggang kuda yang baru saja berlalu." Ditujukan kepada dua orang lelaki yang saat itu mengaku memeluk Islam.

١٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: مَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ الشَّاةِ الطَّائِرَةِ بَيْنَ
الْفَنَمَيْنِ . نَعِيرُ إِلَى هَذِهِ مَرَّةً، وَإِلَى هَذِهِ مَرَّةً .
عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
بِحِثْلٍ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: تَكْرُرُ فِي هَذِهِ مَرَّةً، وَفِي
هَذِهِ مَرَّةً .

17. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Perumpamaan orang munafik adalah seperti seekor domba bingung di antara dua ekor kambing. Domba itu hilir-mudik, sekali waktu datang ke kambing yang satu dan pada kali lain menuju kambing yang satunya lagi."

Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., diriwayatkan hadits semisal di atas, hanya saja disebutkan: "Sekali waktu cenderung kepada kambing yang satu dan pada kali lain kepada kambing yang satunya lagi."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

٥١. كِتَابُ صِفَةِ الْقِيَامَةِ وَالْجَنَّةِ وَالنَّارِ

LI. KITAB SIFAT HARI KIAMAT,

SORGA DAN NERAKA

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلَ الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ، لَا يَزِنُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ . اقْرَأُوا:
فَلَا نَقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَنَرْوَا . [١٨ / الكهف / ١٠٥]

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya akan datang seorang lelaki besar gemuk pada hari kiamat, namun di sisi Allah tidak bisa mengimbangi bobot sayap seekor nyamuk sekalipun. Bacalah oleh kalian: FALAA NUQIEMU LAHUM YAUMA LQIYAAMATI WAZNAN (surat Al Kahfi: 105). (Maka Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi amalan mereka pada hari kiamat).

١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ حَبْرٌ إِلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَوْ يَا أَبَا
الْقَاسِمِ! إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُمَسِّكُ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ عَلَى إِصْبَعٍ . وَالْأَرْضِينَ عَلَى إِصْبَعٍ . وَلِجِبَالِ

وَالشَّجَرِ عَلَىٰ اصْبِغٍ . وَالْعَمَاءِ وَالثَّرَىٰ عَلَىٰ اصْبِغٍ . وَسَائِرُ
 الْمَخْلُقِ عَلَىٰ اصْبِغٍ . ثُمَّ يَكْزُرُهُنَّ فَيَقُولُ : أَنَا الْمَلِكُ .
 أَنَا الْعَلِكُ . فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 تَعَجُّبًا مِمَّا قَالَ الْعَبْرُ . تَصَدِّيقًا لَهُ . ثُمَّ قَرَأَ : وَمَا
 قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ ،
 سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ [٢٩ / الزمر / ٦٧] .

19. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Seorang alim datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Hai Muhammad -atau: Hai Abul Qasim-! Pada hari kiamat, Allah memegang langit di atas jari-jari, bumi di atas jari-jari, gunung dan pepohonan di atas jari-jari, air dan tanah di atas jari-jari, begitu pula semua makhluk di atas jari-jari. Kemudian Dia menggoyangkannya seraya berfirman: "Akulah Raja, Akulah Raja."

Rasulullah saw. tertawa kagum mendengar perkataan orang alim (Yahudi) itu. Beliau membenarkan keterangan orang itu, kemudian membaca: WAMAA QADARULLAAHA HAQQA QADRIHI...

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggamanNya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kananNya. Maha suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan." (Surat Az Zumar: 67).

٢٠ - عَنِ مَنصُورٍ رِبِّهِذَ الْإِسْنَادِ ، قَالَ : جَاءَ حَبْرٌ
 مِنَ الْيَهُودِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِعِشَلٍ
 حَدِيثٍ فَضِيلٍ . وَلَمْ يَدْكُرْ : ثُمَّ يَمْرُ هُنَّ .

وَقَالَ : فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ تَعَجُّبًا لِمَا قَالَ .
 تَصَدِّيقًا لَهُ . ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ . وَتَلَا آيَةً .

20. Melalui jalur lain bersumber dari Manshur, disebutkan: Seorang alim Yahudi datang kepada Rasulullah saw..... dan seterusnya seperti hadis Fudlail di atas, tetapi tidak menyebutkan "kemudian Dia menggoyangkannya."

Dalam riwayat ini disebutkan: "Aku benar-benar melihat Rasulullah saw. tertawa hingga kelihatan gigi geraham beliau, karena kagum mendengar apa yang dikatakan oleh orang itu dan beliau membenarkan keterangannya. Kemudian Rasulullah saw. membaca: WAMAA QADARULLAAHA HAQQA QADRIHI dan seterusnya.

٢١ - قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : جَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَى
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا أَبَا الْقَاسِمِ !
 إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ عَلَىٰ اصْبِغٍ . وَالْأَرْضِينَ
 عَلَىٰ اصْبِغٍ . وَالشَّجَرَ وَالثَّرَىٰ عَلَىٰ اصْبِغٍ . وَالْمَخْلُقَ
 عَلَىٰ اصْبِغٍ . ثُمَّ يَقُولُ : أَنَا الْمَلِكُ . أَنَا الْعَلِكُ . قَالَ
 فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى
 بَدَتْ نَوَاجِذُهُ . ثُمَّ قَرَأَ : وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ .

21. Abdullah berkata: Seorang lelaki Ahli Kitab datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: Hai Abul Qasim! Sesungguhnya Allah memegang langit di atas jari-jari, memegang bumi di atas jari-jari,

memegang pohon dan tanah di atas jari-jari, memegang semua makhluk di atas jari-jari, kemudian Dia berfirman: 'Aku adalah Raja! Aku adalah Raja!'

Kata Abdullah: Aku lihat Rasulullah saw. tertawa hingga kelihatan gigi geraham beliau, lalu beliau membaca: WAMAA QADARU LLAHA HAQQA QADRIHI...

٢٢ - عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ . غَيْرَ أَنِّي فِي حَدِيثِهِمْ جَمِيعًا : وَالشَّجَرَةَ عَلَى إِصْبَعٍ . وَالشَّرْحِي عَلَى إِصْبَعٍ . وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ : وَأَمَّا الْخَلَارِثُ عَلَى إِصْبَعٍ . وَلَكِنْ فِي حَدِيثِهِ : وَأَمَّا الْجَبَالُ عَلَى إِصْبَعٍ . وَزَادَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ : تَصَدَّقَ يُقَالُهُ تَعَجَّبًا لِمَا قَالُ .

22. Melalui beberapa jalur lain yang semuanya bersumber dari Al A'masy, diriwayatkan hadis serupa dengan hadis di atas. Hanya saja dalam riwayat-riwayat ini disebutkan: "Memegang pohon di atas jari-jari dan tanah di atas jari-jari." Dalam riwayat Jarier tidak disebutkan: "semua makhluk di atas jari-jari", tetapi sebagai gantinya: "gunung di atas jari-jari." Dalam riwayat Jarier ini dikatakan: "membenarkannya dan mengagumi apa yang dia katakan."

٢٣ - حَدَّثَنِي ابْنُ الْمُسَيْبِ : أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَقْبِضُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْأَرْضَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِيَمِينِهِ . ثُمَّ يَقُولُ : أَنَا الْمَلِكُ . أَيَّنَ مُلُوكِ الْأَرْضِ ؟

23. Diceritakan oleh Ibnul Musayyab, bahwa Abu Hurairah pernah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Allah Ta'ala menggenggam bumi pada hari kiamat dan melipat langit dengan 'tangan kananNya', kemudian berfirman: 'Akulah Raja! Mana raja-raja bumi?'"

٢٤ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَطْوِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . ثُمَّ يَأْخُذُهَا بِيَدِهِ الْيُمْنَى . ثُمَّ يَقُولُ : أَنَا الْمَلِكُ . أَيَّنَ الْجَبَّارُونَ ؟ أَيَّنَ الْمُتَكَبِّرُونَ ؟ ثُمَّ يَطْوِي الْأَرْضَ بِشِمَالِهِ . ثُمَّ يَقُولُ : أَنَا الْمَلِكُ . أَيَّنَ الْجَبَّارُونَ ؟ أَيَّنَ الْمُتَكَبِّرُونَ ؟

24. Diceritakan oleh Abdullah bin Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Allah Ta'ala melipat beberapa langit pada hari kiamat, kemudian menggenggam langit-langit itu dengan tangan kananNya, lalu berfirman: "Akulah Raja! Maka orang-orang yang sewenang-wenang? Mana orang-orang yang congkak?" Kemudian Dia melipat bumi dengan tangan kiriNya, lalu berfirman: 'Aku adalah Raja! Mana orang-orang yang sewenang-wenang? Mana orang-orang yang congkak?'"

٢٥ - حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَتَسَمٍ : أَنَّهُ نَظَرَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ كَيْفَ يَحْكِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَأْخُذُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضِيهِ بِيَدَيْهِ . فَيَقُولُ : أَنَا اللَّهُ . (وَيَقْبِضُ أَصَابِعَهُ وَيَبْسُطُهَا) أَنَا الْمَلِكُ .

25. Diceritakan oleh Abu Hazim bin Ubaidillah bin Miqdam, beliau melihat bagaimana Abdullah bin Umar menceritakan Rasulullah saw. bersabda: "Allah Azza wa Jalla memegang beberapa langit dan bumiNya dengan kedua tanganNya, lalu Dia berfirman: 'Akulah Allah (Nabi saw. menggenggamkan jari-jari beliau dan membukanya). Akulah Raja.'"

٢٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْعَنْدَرِ، وَهُوَ يَقُولُ: يَأْخُذُ الْجَبَّارُ، عَزَّ وَجَلَّ، سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضِيهِ بِيَدِهِ. ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ يَعْقُوبَ.

26. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. di atas mimbar. Beliau bersabda: "Allah yang Mahakuasa memegang beberapa langit dan bumiNya dengan kedua tanganNya".... dan seterusnya seperti hadis riwayat Ya'qub tersebut di atas.

(١) بَابُ ابْتِدَاءِ الْخَلْقِ، وَخَلْقِ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

1. Permulaan Penciptaan Dan Penciptaan Adam as.

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي فَقَالَ: خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، التُّرَابَ يَوْمَ السَّبْتِ. وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَابَ يَوْمَ الْأَحَدِ. وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ. وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ. وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الْارْبَعَاءِ.

وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ. وَخَلَقَ آدَمَ، عَلَيْهِ السَّلَامُ، بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ. فِي آخِرِ الْخَلْقِ. فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ. فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ.

27. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. memegang tanganku, lalu bersabda: "Allah Azza wa Jalla menciptakan bumi pada hari Sabtu, menciptakan gunung-gunung di dalamnya pada hari Ahad, menciptakan pepohonan pada hari Senin, menciptakan hal-hal yang tidak disukai pada hari Selasa, menciptakan cahaya pada hari Rabu, menyebarkan berbagai binatang di bumi pada hari Kamis, dan menciptakan Adam as. pada hari Jum'at sesudah Asar di akhir penciptaan, di penghujung waktu Jum'at, yakni antara Asar sampai malam."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

(٢) بَابُ فِي الْبَعْثِ وَالنُّشُورِ، وَصِفَةِ الْأَرْضِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

2. Bab: tentang kebangkitan dari kubur, hari kiamat dan keadaan bumi pada hari kiamat

٢٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْشُرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ، عَفْرَاءَ، كَقَرْمِذَةِ النَّعِيِّ، لَيْسَ فِيهَا عَاكِمٌ وَلَا حَدِيدٌ.

28. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada hari kiamat, manusia dikumpulkan pada tanah putih

bersemu merah seperti roti yang lembut. Di sana tidak ada tanda bagi se-orangpun."

٢٩ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ : يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ [٤٨ / إبراهيم / ٤٨] : فَأَيْنَ يَكُونُ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : عَلَى الصِّرَاطِ .

29. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai firman Allah Ta'ala "YAUMA TUBADDA-LU LARDLU... (Yaitu pada hari bumi diganti dengan bumi lain dan demikian pula langit.... surat Ibrahim: 48): "Di manakah manusia ketika itu, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Di atas shirath (titian)."

(٣) بَابُ نَزْلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

3. Bab: hidangan ahli surga

٣٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَكُونُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُبْزَةً وَاحِدَةً ، يَكْفُوهَا أَنْجَبًا رُبَيْدٍ . كَمَا يَكْفُو أَحَدَكُمُ خُبْزَتَهُ فِي السَّفَرِ . نَزَلَا لِأَهْلِ الْجَنَّةِ . قَالَ فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ . فَقَالَ : بَارِكِ الرَّحْمَنُ عَلَيْكَ . أَبَا الْقَاسِمِ ! أَلَا أَخْبِرُكَ بِنَزْلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟

قَالَ : بَلَى . قَالَ : تَكُونُ الْأَرْضُ خُبْزَةً وَاحِدَةً لَكِنَّا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَتَنْظَرُ الْيَتَارِسُوكَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) ثُمَّ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِدُهُ . قَالَ : أَلَا أَخْبِرُكَ بِإِدَامِهِمْ ؟ قَالَ ، بَلَى . قَالَ : إِذَا مَاتَ بِلَا مِثْمَلٍ وَنُونٍ . قَالُوا : وَمَا هَذَا ؟ قَالَ : ثَوْرٌ وَنُونٌ . يَأْكُلُ مِنْ زَائِدَةٍ كَيْدِهَا سَبْعُونَ أَلْفًا .

30. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Pada hari kiamat nanti, bumi bagaikan sepotong roti yang digoyang-goyangkan oleh Tuhan yang Mahakuasa pada tangannya, sebagaimana seseorang di antara kalian menggoyang-goyangkan rotinya dalam perjalanan. Itu adalah sebagai hidangan bagi ahli surga."

Tiba-tiba datang seorang Yahudi. Dia berkata: "Semoga Tuhan yang Maha pengasih memberkatimu, hai Abul Qasim! Maukah engkau mendengar pemberitahuanku tentang hidangan ahli surga pada hari kiamat?" Rasulullah saw. bersabda: "Ya, silahkan!"

Orang itu berkata: "Bumi akan bagaikan sepotong roti (seperti disabdakan oleh Rasulullah saw.)."

Mendengar perkataan itu, Rasulullah saw. memandang kepada kami, kemudian tertawa hingga kelihatan gigi geraham beliau.

Orang itu berkata lagi: "Maukah engkau kuberitahu tentang lauk pauk mereka?"

Rasulullah saw. menjawab: "Ya!"

Orang itu berkata: "Lauk-pauk mereka adalah Balam dan Nun."

Para shahabat bertanya: "Apakah itu?"

Orang itu menjawab: "Lembu dan ikan paus, yang kelebihan hatinya saja (bagian terpisah yang tergantung pada hati) dapat dimakan oleh tujuh-puluh ribu orang."

٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَابَعَنِي عَشْرَةٌ مِنَ الْيَهُودِ، لَمْ يَبْقَ عَلَى ظَهْرِهَا يَهُودِيٌّ إِلَّا أَسْلَمَ.

31. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Nabi saw. bersabda: "Andaikata ada sepuluh orang Yahudi mengikutiku, niscaya di muka bumi ini semua orang Yahudi memeluk Islam."

(٤) بَابُ سُؤَالِ الْيَهُودِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنِ الرُّوحِ، وَقَوْلِهِ تَعَالَى: يَسْأَلُونَكَ عَنِ
الرُّوحِ: الْآيَةُ

4. Bab: pertanyaan orang Yahudi kepada Nabi saw. tentang roh dan firman Allah Ta'ala: YAS-ALUUNAKA 'ANI RRUUH... (Mereka bertanya kepadamu tentang roh...)

٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرَبِ، وَهُوَ مُتَّكِلٌ عَلَيَّ عَسِيْبٍ، إِذْ مَرَّ بِنَفَرٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: سَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ. فَقَالُوا: مَا رَأَيْتُمْ إِلَيْهِ؟ لَا يَسْتَقْبِلُكُمْ بِشَيْءٍ تَكْرَهُونَهُ. فَقَالُوا: سَلُوهُ. فَقَامَ إِلَيْهِ بَعْضُهُمْ فَسَأَلَهُ عَنِ الرُّوحِ. قَالَ فَاسْكَتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا. فَعَلِمْتُ أَنَّهُ

يُوحَى إِلَيْهِ. قَالَ فَتَمَّتْ مَكَانِي. فَلَمَّا نَزَلَ الْوَحْيُ قَالَ: وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ، قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا. [١٧/الاسراء/٨٥]

32. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Ketika aku sedang berjalan bersama Rasulullah saw. di daerah pesawahan dan beliau bertongkat dengan pelepah korma, tiba-tiba sekelompok orang Yahudi lewat. Mereka saling berbicara dengan temannya: "Bertanyalah kepadanya (kepada Rasulullah saw.) tentang roh!" Teman-temannya menyahut: "Apa yang membuat kalian meragukannya? Jangan sampai dia menghadapkan sesuatu kepada kalian yang tidak kalian sukai."

Yang lain tetap berkata: "Tanyalah kepadanya!"

Lalu sebagian di antara mereka datang menghampiri Rasulullah saw. untuk bertanya tentang roh. Rasulullah saw. diam, tidak memberikan jawaban apapun, sehingga aku tahu beliau sedang dituruni wahyu. Aku tetap berdiri di tempatku. Seusai wahyu turun, Rasulullah saw. membaca: WA YAS-ALUUNAKA 'ANI RRUUH... (Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhanku dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit" -- Surat Al Isra': 85).

٣٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرَبِ بِالْمَدِينَةِ، بِنَحْوِ حَدِيثِ حَفْصِ. غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ وَكَيْعٍ: وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا. وَفِي حَدِيثِ عَيْسَى بْنِ يُونُسَ: وَمَا أُوتُوا، مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ خَشْرَمٍ.

مَا لَوْ وَلَدًا [١٩ / مريم / ٧٧] إِلَى قَوْلِهِ : وَيَأْتِينَا فَرْدًا .

33. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Aku sedang berjalan bersama Rasulullah saw. di daerah pesawahan Medinah.... dan seterusnya seperti hadis Hafsh di atas.

Hanya saja dalam riwayat Wakie' disebutkan: WAMAA UUTIETUM MINA L 'ILMI ILLA QALIELAA. Sedangkan dalam riwayat Isa bin Yunus disebutkan: WAMAA UUTUU, dari riwayat Ibn Khasyram.

٣٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فِجْلِ يَتَوَكَّلُ عَلَى عَسِيبٍ . ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِهِمْ عَنِ الْأَعْمَشِ . وَقَالَ فِي رِوَايَتِهِ : وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا .

34. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Nabi saw. sedang berada di antara pohon korma, bersandar pada pelepahnya.... dan seterusnya seperti hadis-hadis di atas. Dalam riwayat ini disebutkan: WAMAA UUTIETUM MINA L 'ILMI ILLA QALIELAA.

٣٥ - عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ خَبَّابٍ ، قَالَ : كَانَ لِي عَلَى الْعَامِ بْنِ وَائِلٍ دَيْنٌ . فَأَتَيْتُهُ أَنْتَقِضَاهُ . فَقَالَ لِي : لَنْ أَقْضِيكَ حَتَّى تَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ . قَالَ فَقُلْتُ لَهُ : إِنْ لَنْ أَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ حَتَّى تَمُوتَ ثُمَّ تَبَعْتُ . قَالَ : إِنْ لَمْ يَبْعُوثُ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ ؟ فَسَوْفَ أَقْضِيكَ إِذَا رَجَعْتُ إِلَى مَالٍ وَوَلَدٍ .

قَالَ وَكَيْعٌ : كَذَا قَالَ الْأَعْمَشُ . قَالَ فَتَزَلَّتْ هَذِهِ الْآيَةُ : أَوْرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لَا أُوتِينِي

35. Bersumber dari Masruq dari Khabbab, beliau berkata: Aku mempunyai piutang pada Al Ash bin Wa-il. Aku datang kepadanya untuk menagihnya, tetapi dia berkata kepadaku: "Aku tidak akan membayarmu sebelum engkau kufur terhadap Muhammad."

Aku menjawab: "Sungguh, aku tidak akan kufur kepada Muhammad sebelum engkau mati, kemudian dibangkitkan lagi."

Orang itu berkata: "Jadi aku akan dibangkitkan lagi sesudah mati? Kalau begitu, aku akan membayarmu nanti bila aku telah kembali pada harta dan anak".

Kata Wakie': "Demikianlah kata Al A'masy. Dia berkata selanjutnya: 'Lalu turunlah ayat berikut ini: AFARA-AITA LLADZII.... (Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan dia mengatakan: "Pasti aku akan diberi harta dan anak". Apakah dia melihat yang gaib atau dia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Mahapemurah? Sekali-kali tidak! Kami akan menulis apa yang dia katakan dan benar-benar Kami akan memperpanjang azab untuknya. Dan Kami akan mewarisi/mengambil apa yang dia katakan itu dan dia akan datang kepada Kami dengan seorang diri. -Surat Maryam: 77-80).

٣٦ - عَنِ الْأَعْمَشِ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، نَحْوَ حَدِيثِ وَكَيْعٍ . وَفِي حَدِيثِ جَرِيرٍ : قَالَ : كُنْتُ قَيْنًا فِي أَبْجَاهِ لِيَّةٍ . فَعَمِلْتُ لِلْعَامِ بْنِ وَائِلٍ عَمَلًا . فَأَتَيْتُهُ أَنْتَقِضَاهُ .

36. Melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Al A'masy, diriwayatkan hadis yang sama dengan hadis Wakie' tersebut di atas.

Dalam riwayat Jarier disebutkan: "Aku adalah seorang tukang besi di masa Jahiliyah. Aku bekerja pada Al Ash bin Wa-il untuk suatu pekerjaan. Lalu aku datang kepadanya untuk meminta bayar...

(٥) بَابُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ
وَأَنْتَ فِيهِمْ ، الْآيَةَ

5. Bab: Tentang Firman Allah Ta'ala: WAMAA KAA-
NALLAAHU LIYU'ADZDZIBAHUM WA ANTA
FIEHIM (Allah sekali-kali tidak akan mengazab mere-
ka, selama engkau berada di antara mereka....)

٣٧ - عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ الزِّيَادِيِّ : أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ
ابْنَ مَالِكٍ يَقُولُ : قَالَ أَبُو جَهْلٍ : اللَّهُمَّ ! إِنْ كَانَ هَذَا
هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ
أَوْ آتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ . فَنَزَلَتْ : وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ
وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ
وَمَا لَهُمْ إِلَّا لِيَعَذَّبَهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ [٨ / الانفال / ٣٣ و ٣٤] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ .

37. Bersumber dari Abdul-Hamid Az-Ziyadi, bahwa beliau pernah mendengar Anas bin Malik berkata: "Abu Jahal mengucap: 'Sekiranya Al Qur'an ini benar datang dari sisiMu, maka turunkanlah hujan batu dari langit atau timpakan kepada kami siksa yang pedih.'" Lalu turunlah ayat: WAMAA KAANA LLAHU LIYU'ADZDZIBAHUM WA ANTA FIEHIM... (Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidak pula Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun. Kenapa Allah tidak mengazab mereka, padahal mereka menghalangi orang untuk mendatangi Masjidil-haram dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang-orang yang berhak menguasainya hanyalah mereka

yang bertakwa. Tetapi, kebanyakan mereka tidak mengetahui --Surat Al Anfal: 33, 34).

(٦) بَابُ قَوْلِهِ : إِنْ آتَيْنَا لِيُطْغَى
أَنْ رَأَاهُ اسْتَغْنَى

6. Bab: firman Allah: INNA L INSAANA LAYATH-
GHA, AN RA-A HU STAGHNAA (Sesungguhnya ma-
nusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat
dirinya serba cukup).

٣٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ أَبُو جَهْلٍ : هَلْ يُعْفَرُ
مُحَمَّدٌ وَجْهَهُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ ؟ قَالَ فِقِيلٌ : نَعَمْ . فَقَالَ :
وَاللَّاتِ وَالْفُزَيْ . لَئِنْ رَأَيْتُهُ يَفْعَلُ ذَلِكَ لَأَطَّانٌ
عَلَى رَقَبَتِهِ . أَوْ لَا عُفْرَانَ وَجْهَهُ فِي التُّرَابِ . قَالَ
فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي .
زَعَمَ لِيَطَّأَ عَلَى رَقَبَتِهِ . قَالَ فَمَا فَجِحْتُمْ مِنْهُ إِلَّا وَهُوَ
يَنْكُصُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَيَتَّقِي بِيَدَيْهِ . قَالَ فِقِيلٌ لَهُ :
مَالِكٌ ؟ فَقَالَ : إِنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ لَخَنْدَقَانِ نَارٍ وَهُوَ لَا
وَأَجْنِحَةٌ .

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ دَنَا مِنِّي
لَا خَطَفْتَهُ الْعَمَلَانِكَةُ عُضْوًا عُضْوًا .

قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَنَّا وَجَلَ - لَا نَدْرِي فِي حَدِيثِ
 أَبِي هُرَيْرَةَ، أَوْ شَيْءٍ بَلَغَهُ - : كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ
 لَيَبْغِي : أَنْ رَأَاهُ اسْتَفْعَى : إِنَّ إِلَى رَبِّكَ الرَّجْعِي : أَرَأَيْتَ
 الَّذِي يَتَمَنَّى : عَبْدًا إِذَا صَلَّى : أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَى :
 أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَى : أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى (يَعْنِي أَبَا جَهْل) :
 أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى : كَلَّا لَئِنْ كُنْتُمْ يَدْرُونَ لَنَسْفَعًا
 بِالنَّاصِبِ : فَاصْبِرْ كَاذِبًا خَاطِبًا : فَلْيَدْعُ
 نَادِيَهُ : سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ : كَلَّا لَا تُطِعْهُ .

[٩٦ / العلم / ١ - ١٩]

زَادَ عَبْدُ اللَّهِ فِي حَدِيثِهِ قَالَ : وَأَمْرُهُ بِمَا أَمَرَهُ بِهِ .
 وَزَادَ ابْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى : فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ . يَعْنِي قَوْمَهُ .

38. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Abu Jahal pernah berkata: "Apakah Muhammad meletakkan mukanya (bersujud) ke tanah di hadapan kalian?"

Ada orang yang menjawab: "Ya!"

Abu Jahal berkata: "Sungguh, andaikata aku melihatnya berbuat demikian, tentu aku akan injak lehernya atau aku benamkan wajahnya ke dalam tanah."

Lalu dia datang kepada Rasulullah saw. yang sedang mengerjakan shalat, dengan maksud akan menginjak leher beliau. Tetapi, yang membuat orang-orang kaget adalah dia (Abu Jahal) tersurut mundur dan menjauhkan kedua tangannya. Ketika ditanyakan kepadanya: "Kenapa engkau?", dia menjawab: "Sungguh, di antara aku dan dia (Rasulullah saw.) terdapat parit api, sesuatu yang dahsyat dan sayap-sayap".

Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata dia mendekat padaku, pasti malaikat menyambarnya, organ demi organ."

Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan --kami tidak tahu dalam hadis Abu Hurairah, atau sesuatu yang sampai kepadanya--: KALLAA INNA L INSAANA LAYATHGHAA, AN RA-AAHU STAGHNAA... (Ketahuilah, sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembalimu. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang seorang hamba, ketika dia mengerjakan shalat? Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran, atau dia menyuruh bertakwa kepada Allah? Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling? Tidakkah dia mengetahui, bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya? Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti berbuat demikian, niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, yaitu ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. Maka biarlah dia memanggil golongannya untuk menolongnya, kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah. Sekali-kali jangan! Janganlah kamu patuh kepadanya. --Surat Al 'Alaq: 6 - 19).

Ubaidullah menambahkan dalam riwayatnya: "Dan Rasulullah saw. memerintahkan kepada Abu Hurairah, apa yang telah diperintahkan Allah kepada beliau (Rasulullah saw.)."

Ibnu Abdil A'la menambahkan: "Maka biarlah dia memanggil golongannya, artinya kaumnya."

(٧) بَابُ الدُّخَانِ

7. Bab: Asap (kabut)

٢٩ - عَنْ مَسْرُوفٍ قَالَ : كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ جُلُوسًا .
 وَهُوَ مُصْطَبِحٌ بَيْنَنَا . فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا أَبَا عَبْدِ
 الرَّحْمَنِ ! إِنَّ قَاصِمًا عِنْدَ أَبْوَابِ كِنْدَةَ يَقْصُ وَيَزْعُمُ ؛
 أَنَّ آيَةَ الدُّخَانِ تَحِيُّ فَتَأْخُذُ بِأَنْفَاسِ الْكُفَّارِ . وَيَأْخُذُ

الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ كَمَيْتَةِ الرَّحْمَانِ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَجَلَسَ
 وَهُوَ غَضَبَانُ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! اتَّقُوا اللَّهَ . مَنْ
 عِلْمَ مِنْكُمْ شَيْئًا ، فَلْيَقُلْ بِمَا يَعْلَمُ . وَمَنْ كَمْ يَعْلَمُ ،
 فَلْيَقُلْ : اللَّهُ أَعْلَمُ . فَإِنَّهُ أَعْلَمُ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ ،
 لِمَا لَا يَعْلَمُ : اللَّهُ أَعْلَمُ . فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ
 لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ
 مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ [٣٨ / م / ١٦٦] . إِنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى مِنَ النَّاسِ
 إِدْبَارًا . فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! سَبِّحْ كَسَبِّكَ يُونُسَ . قَالَ
 فَأَخَذَ تِلْكَ سَنَةَ حَصَّتْ كُلُّ شَيْءٍ . حَتَّى أَكَلُوا
 الْجُلُودَ وَالْمَيْتَةَ مِنَ الْجُوعِ . وَيَنْظُرُ إِلَى السَّمَاءِ
 أَحَدُهُمْ فَيَرَى كَمَيْتَةَ الدُّخَانِ . فَأَتَاهُ أَبُو سُفْيَانَ
 فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ ! إِنَّكَ جِئْتَ تَأْمُرُ بِطَاعَةِ اللَّهِ
 وَبِصَلَاةِ الرَّحْمَنِ . وَإِنَّ قَوْمَكَ قَدْ هَلَكُوا . فَأَدْعُ اللَّهَ
 لَكُمْ . قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : فَأَرْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ
 بِدُخَانٍ مُبِينٍ . يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ .
 [٤٤ / الدخان / ١٠ و ١١] إِلَى قَوْلِهِ : إِنَّكُمْ كَانْتُمْ دُونَ .
 قَالَ : أَفَيُكْشَفُ عَذَابُ الْآخِرَةِ ؟ يَوْمَ نَبْطِشُ

الْبَطْشَةَ الْكَبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُونَ [٤٤ / الدخان / ١٦] .
 فَالْبَطْشَةُ يَوْمَ بَدْرٍ . وَقَدْ مَضَتْ آيَةُ الدُّخَانِ ،
 وَالْبَطْشَةُ ، وَاللِّزَامُ ، وَآيَةُ الرَّوْمِ .

39. Bersumber dari Masruq, beliau berkata: Kami sedang duduk di dekat Abdullah yang berbaring di antara kami. Tiba-tiba datang seorang lelaki kepadanya seraya berkata: "Hai Abu Abdirrahman! Ada pendongeng di dekat pintu Kindah (pintu Kufah). Dia menceritakan dan menganggap, bahwa tanda asap (kabut) akan datang, lalu mengambil napas orang-orang kafir dan orang-orang mukmin seperti terkena selesma."

Abdullah bangun duduk dengan marah, lalu berkata: "Wahai manusia, bertakwalah kalian kepada Allah! Barangsiapa di antara kalian mengetahui sesuatu, maka hendaklah dia mengatakan apa yang dia ketahui. Dan barangsiapa tidak tahu, maka hendaklah dia mengucap: "Allahu a'lam" (Allah lebih tahu). Karena, Dia Mahatahu. Bila seseorang di antara kalian mengucap 'Allahu a'lam' terhadap apa yang tidak dia ketahui. Sungguh, Allah Azza wa Jalla telah berfirman kepada NabiNya saw.: QUL MAA-AS-ALUKUM..... (Katakanlah: "Aku tidak meminta upah sedikitpun kepada kalian atas dakwahku dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mengada-adakan". --surat Shad: 86).

Ketika Rasulullah saw. melihat orang-orang berpaling, beliau mengucapkan do'a: "Ya Allah! Timpakanlah masa sulit seperti yang terjadi pada zaman Nabi Yusuf."

Maka masa paceklik yang menghabiskan segalanyaupun menimpa mereka, sampai-sampai mereka makan kulit dan melihat semacam kabut. Lalu Abu Sufyan datang kepada Rasulullah saw. dan berkata: "Hai Muhammad! Sesungguhnya engkau datang memerintahkan tha'at kepada Allah dan silaturrahim. Sementara itu kaummu benar-benar tertimpa malapetaka. Karena itu, berdo'alah kepada Allah buat mereka." Allah Azza wa Jalla berfirman: FARTAQIB YAUMA TAKTI SSA-MAU... (Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih.... --Surat Ad Dukhan: 10 - 15).

Apakah siksa akherat akan dihilangkan?" Ingatlah hari ketika Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan." (Ad Dukhan: 16).

Hantaman yang keras itu terjadi pada perang Badar. Dan telah lewat ayat-ayat Dukhan, Bathsyah (hantaman), lizam (kepastian siksa orang-orang kafir) dan ayat Rum.

٤٠ - عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ : جَاءَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ رَجُلٌ
 فَقَالَ : تَرَكْتُ فِي الْمَسْجِدِ رَجُلًا يُفْسِرُ الْقُرْآنَ
 بِرَأْيِهِ . يُفْسِرُ هَذِهِ الْآيَةَ : يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ
 بِدُخَانٍ مُبِينٍ . قَالَ : يَأْتِي النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 دُخَانٌ فَيَأْخُذُ بِأَنْفُسِهِمْ . حَتَّى يَأْخُذَهُمْ مِنْهُ
 كَمَيْئَةِ الزُّكَامِ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : مَنْ عَلِمَ عِلْمًا
 فَلْيَقُلْ بِهِ . وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ فَلْيَقُلْ : اللَّهُ أَعْلَمُ . فَإِنَّ
 مِنْ فِتْنَةِ الرَّجُلِ أَنْ يَقُولَ ، لَمَّا لَمْ يَعْلَمْ لَهُ بِهِ . اللَّهُ
 أَعْلَمُ . إِنَّمَا كَانَ هَذَا ؛ أَنْ قُرِئَ الشَّلَا اسْتَفْصَتْ
 عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، دَعَا عَلَيْهِمْ
 بِسِنِينَ كَسَيْنِي يُوسُفَ . فَأَصَابَهُمْ قَحْطٌ وَجَهْدٌ .
 حَتَّى جَعَلَ الرَّجُلُ يَنْظُرُ إِلَى السَّمَاءِ فَيَرَى بَيْنَهُ
 وَبَيْنَهَا كَمَيْئَةِ الدُّخَانِ مِنَ الْجَهْدِ . وَحَتَّى أَكَلُوا
 الْعِظَامَ . فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ
 فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! اسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِمُضَرِّ

فَانْتَلَمُ قَدْ هَلَكُوا . فَقَالَ : لِمُضَرِّ؟ إِنَّكَ
 لَجَرِيٌّ . قَالَ فَدَعَا اللَّهَ لَهُمْ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
 إِنَّا كَاشِفُ الْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَائِدُونَ [٤٤/الدخان/١٥]
 قَالَ فَمُطِرُوا . فَلَمَّا أَصَابَتْهُمُ الرَّفَاهِيَةُ ، قَالَ ،
 عَادُوا إِلَى مَا كَانُوا عَلَيْهِ . قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ :
 فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ : يَغْشَى
 النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ [٤٤/الدخان/١٥-١٦] يَوْمَ
 نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُونَ [٤٤/الدخان/١٦]
 قَالَ : يَعْنِي يَوْمَ بَدْرٍ .

40. Bersumber dari Masruq, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Abdullah, lalu berkata: "Aku tinggalkan di dalam mesjid seseorang yang menafsirkan Al Qur'an dengan pendapatnya. Dia menafsirkan ayat ini: YAUMA TAKTI SSAMA-U BI DUKHAANIN MUBIEN: "Pada hari kiamat, akan datang kabut pada manusia, lalu mengambil napas mereka sampai mereka seperti terkena sesama."

Mendengar itu, Abdullah berkata: "Barangsiapa mengetahui sesuatu pengetahuan, hendaklah dia mengatakannya. Dan barangsiapa tidak tahu, seyogyanya dia mengucapkan 'Allahu a'lam'. Karena, di antara tanda pemahaman seseorang, ialah jika terhadap sesuatu yang tidak dia ketahui dia mengucapkan 'Allahu a'lam.'

Ayat ini turun, hanyalah berkenaan dengan orang-orang Quraisy ketika mereka sangat gigih menentang Nabi saw. Rasulullah saw. mendo'akan mereka dengan masa paceklik seperti yang terjadi pada zaman Nabi Yusuf. Merekapun tertimpa kelaparan dan kepayahan, sehingga bila seseorang memandang ke langit, dia melihat di antara dia dan langit seperti ada semacam kabut saking payahnya. Sampai-sampai mereka makan tulang-tulang. Lalu seseorang datang kepada Nabi saw. dan ber-

kata: "Ya Rasulallah, mintakanlah ampun kepada Allah bagi golongan Mudlar. Karena, mereka benar-benar telah tertimpa malapetaka."

Rasulullah saw. bersabda: "Memintakan ampun kepada golongan Mudlar? Engkau sungguh berani!"

Namun, kemudian beliau berdo'a kepada Allah untuk mereka. Lalu Allah menurunkan ayat: INNA KAASYIFU L'ADZAABI.... (Jika sekiranya Kami melenyapkan siksaan itu agak sedikit, sesungguhnya kalian akan kembali ingkar --Surat Ad Dukhan: 15).

Merekapun dituruni hujan. Tetapi setelah kesenangan meliputi mereka, mereka lupa diri dan kembali dalam keadaan semula. Maka Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat: FARTAQIB YAUMA TAKTI SSAMA-U....

(Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih --Surat Ad Dukhan: 10, 11) YAUMA NABTHISYU L BATHSYATA... (Ingatlah hari ketika Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan -- Ad Dukhan: 16). --yakni pada waktu perang Badar.

٤١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: خَمْسٌ قَدْ مَضَيْنَ
الدُّخَانَ. وَاللِّزَامُ، وَالرُّومُ، وَالْبَطْشَةُ، وَالْقَمَرُ.

41. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: "Lima hal telah lewat: Dukhan (kabut), lizam (kepastian siksaan orang kafir), Rum, Bathsyah (hantaman keras) dan rembulan.

٤٢ - عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ:
وَلَنْذِيْقَتَهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ [٢٢/ السجدة / ٢١].
قَالَ، مَصَائِبُ الدُّنْيَا، وَالرُّومُ، وَالْبَطْشَةُ، أَوْ
الدُّخَانُ (شُعْبَةُ الشَّكِّ فِي الْبَطْشَةِ أَوِ الدُّخَانِ).

42. Bersumber dari Ubaiy bin Ka'ab, berkenaan dengan firman Allah Azza wa Jalla: WALANUDZIEGANNAHUM MINAL 'A-

DZAABIL ADNAA.... (Dan sesungguhnya Kami mencicipkan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akherat) --Surat As Sajdah: 21), Ubaiy berkata: "Berbagai bencana di dunia, peristiwa kemenangan bangsa Rumawi, hantaman yang keras bagi orang-orang kafir (pada waktu perang Ba'ar) atau Dukhan (kabut)."

(٨) بَابُ انْشِقَاقِ الْقَمَرِ

8. Bab: terbelahnya rembulan

٤٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: انْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِقَّتَيْنِ. فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْهَدُوا.

43. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: "Rembulan terbelah menjadi dua pada masa Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. bersabda: 'Saksikanlah oleh kalian!'"

٤٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ. قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى، إِذَا انْفَلَقَ
الْقَمَرُ فِلْقَتَيْنِ. فَكَانَتْ فِلْقَةٌ وَرَاءَ الْجَبَلِ، وَفِلْقَةٌ
دُونَهُ. فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
اشْهَدُوا.

44. Bersumber dari Abdi llah bin Mas'ud, beliau berkata: "Ketika kami sedang bersama Rasulullah saw. di Mina, tiba-tiba rembulan terbelah menjadi dua bagian, sebagian ada di balik gunung dan sebagian lagi di depannya. Pada saat itu Rasulullah saw. bersabda kepada kami: "Saksikanlah oleh kalian!"

٤٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : انشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقْتَيْنِ . فَسَترَ الْجَبَلَ فَلَقَةً . وَكَانَتْ فَلَقَةً فَوْقَ الْجَبَلِ . فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ ! اشْهَدْ .

45. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: "Rembulan terbelah menjadi dua pada masa Rasulullah saw. Gunung menutup yang sebagian dan yang sebagian lagi berada di atas gunung. Rasulullah saw. bersabda: 'Ya Allah! Saksikanlah!'"

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Dalam riwayat Ibnu Abi Adiy disebutkan, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Saksikanlah, saksikanlah!"

٤٦ - عَنْ أَنَسٍ ، أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرِيَهُمْ آيَةً ، فَأَرَاهُمُ انشِقَاقَ الْقَمَرِ ، مَرَّتَيْنِ

46. Bersumber dari Anas, bahwa penduduk Makkah meminta kepada Rasulullah saw., agar kepada mereka ditunjukkan tanda kebesaran Allah. Maka Rasulullah saw. memperlihatkan kepada mereka terbelahnya rembulan, dua kali.

Melalui jalur lain diriwayatkan pula hadis yang semakna dengan hadis di atas.

٤٧ - عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : انشَقَّ الْقَمَرُ فَرَقْتَيْنِ . وَفِي حَدِيثِ أَبِي دَاوُدَ : انشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

47. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rembulan terbelah menjadi dua bagian."

Dalam riwayat Abu Dawud: "Rembulan terbelah pada masa Rasulullah saw."

٤٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : إِنَّ الْقَمَرَ انشَقَّ عَلَى زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

48. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Sesungguhnya rembulan terbelah pada masa Rasulullah saw."

(٩) بَابُ لَا أَحَدًا أَصْبِرُ عَلَى أَدَى ، مِنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

9. Bab: Tak seorangpun lebih sabar menghadapi sesuatu yang menyakitkan, daripada Allah Azza wa Jalla.

٤٩ - عَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا أَحَدًا أَصْبِرُ عَلَى أَدَى يَسْمَعُهُ مِنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ . إِنَّهُ يُشْرِكُ بِهِ ، وَيَجْعَلُ لَهُ الْوَلَدَ ، ثُمَّ هُوَ يَعْافِيهِمْ وَيَرْزُقُهُمْ .

عَنْ أَبِي مُوسَى ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . بِمِثْلِهِ . إِلَّا قَوْلَهُ : وَيَجْعَلُ لَهُ الْوَلَدَ . فَإِنَّهُ لَمْ يَذْكُرْهُ .

49. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Tak seorangpun lebih sabar menghadapi hal menyakitkan yang dia dengar, daripada Allah Azza wa Jalla (artinya: Allah sa-

ngat lapang dada, sampaipun kepada orang kafir yang beranggapan Dia beranak dan mempunyai sekutu). Dia disekutukan dan dianggap mempunyai anak, tetapi Dia berkenan melindungi dan tetap memberi rizki orang-orang yang beranggapan demikian.”

Melalui jalur lain yang juga bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis serupa. Hanya saja, tidak disebutkan: ”dianggap mempunyai anak.”

٥٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ؛ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ قَيْسٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحَدٌ أَصْبَرَ عَلَىٰ أذَىٰ يَسْمَعُهُ مِنْ اللَّهِ تَعَالَىٰ، أَنَّهُمْ يَجْعَلُونَ لَهُ نِدًّا، وَيَجْعَلُونَ لَهُ وَاكِدًا، وَهُوَ مَعَ ذَلِكَ يَرْزُقُهُمْ وَيُعَافِيهِمْ وَيُعْطِيهِمْ.

50. Bersumber dari Abdurrahman As Sulamiy, beliau berkata: Abdullah bin Qais berkata: Rasulullah saw. bersabda: ”Tidak ada seorangpun yang lebih sabar menghadapi hal menyakitkan yang dia dengar, daripada Allah Ta’ala. Orang-orang kafir beranggapan Dia mempunyai sekutu dan mempunyai anak. Walaupun begitu, Dia tetap memberi rizki, melindungi mereka dan memberi mereka.

(١٠) بَابُ طَلَبِ الْكَافِرِ الْفِدَاءَ بِمِلَّةِ الْأَرْضِ ذَهَبًا

10. Bab: orang kafir sanggup menebus diri dengan emas sepenuh bumi

٥١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَىٰ لِأَهْلِي النَّارِ عَذَابًا: لَوْ كَانَتْ لَكَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، أَكُنْتَ

مُفْتَدِيًا بِمَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ. فَيَقُولُ: قَدْ أَرَدْتُ مِنْكَ أَهْوَنَ مِنْ هَذَا وَأَنْتَ فِي صَلْبِ آدَمَ: أَنْ لَا تُشْرِكَ (أَحْسِبُهُ قَالَ) وَلَا أَدْخِلَكَ النَّارَ. فَأَبَيْتَ إِلَّا الشُّرْكَ.

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ. قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ ابْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. بِعِثْلِهِ. إِلَّا قَوْلَهُ: وَلَا أَدْخِلَكَ النَّارَ. فَإِنَّهُ لَمْ يَذْكُرْهُ.

51. Bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi saw., beliau bersabda: ”Allah Ta’ala berfirman kepada penghuni neraka yang paling ringan siksanya: ’Andaikata engkau mempunyai dunia seisinya, maukah engkau menebus dirimu (dari siksa ini) dengan semua itu?’ Orang itu menjawab: ’Ya!’

Allah Ta’ala berfirman: ’Aku telah meminta darimu yang lebih ringan ketimbang ini ketika engkau masih berada di tulang punggung Adam, yaitu agar engkau tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu apa pun (aku kira beliau juga bersabda) dan Aku tidak akan memasukkanmu ke dalam neraka. Tetapi, ternyata yang engkau lakukan hanyalah menyekutukanKu.”

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, hanya saja tanpa menyebutkan: ”Dan aku tidak akan memasukkanmu ke dalam neraka.”

٥٢ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُقَالُ لِلْكَافِرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَرَأَيْتَ

لَوْ كَانَ لَكَ مِلُّ الْأَرْضِ ذَهَبًا، أَكُنْتَ تَفْتَدِي بِهِ؟
فَيَقُولُ: نَعَمْ. فَيُقَالُ لَهُ: قَدْ سَأَلْتَ أَيْسَرَ
مِنْ ذَلِكَ

52. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. bersabda:
"Difirmankan kepada orang kafir pada hari kiamat: 'Apa pendapatmu
andaikata engkau memiliki emas sepenuh bumi? Apakah engkau mau
menebus dirimu dengan itu?'
Orang itu menjawab: 'Ya!'
Difirmankan kepadanya: 'Dulu, engkau diminta yang lebih ringan dari-
pada itu'".

٥٣ - عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِمِثْلِهِ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : فَيُقَالُ لَهُ : كَذَبْتَ . قَدْ
سَأَلْتَ مَا هُوَ أَيْسَرُ مِنْ ذَلِكَ .

53. Bersumber dari Anas, dari Nabi saw., juga diriwayatkan hadis
seperti di atas. Hanya saja dikatakan: "Difirmankan kepadanya: 'Eng-
kau dusta! Dulu, kepadamu diminta sesuatu yang lebih ringan daripada
itu.'"

(١١) بَابُ يُحْشَرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ

11. Bab: Orang kafir digiring di atas wajahnya

٥٤ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : أَنَّ رَجُلًا قَالَ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ يُحْشَرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ ؟ قَالَ : أَلَيْسَ الَّذِي أَمْسَاهُ عَلَى رِجْلَيْهِ

فِي الدُّنْيَا ، قَادِرًا عَلَى أَنْ يُمَشِّيَهُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ ؟
قَالَ قَتَادَةُ : بَلَى . وَعِزَّةُ رَبَّنَا !

54. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa seorang lelaki ber-
tanya: "Ya Rasulullah! Bagaimana orang kafir digiring di atas wajahnya
pada hari kiamat?"
Jawab Rasulullah saw.: "Bukankah Dzat yang membuatnya berjalan di
atas kedua kakinya di dunia, juga kuasa membuatnya berjalan di atas
wajahnya pada hari kiamat?"
Qatadah berkata: "Memang demikian, demi keagungan Tuhan
kami."

(١٠) بَابُ صَبِغِ أَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا فِي النَّارِ ،
وَصَبِغِ أَشَدِّهِمْ بُؤْسًا فِي الْجَنَّةِ

12. Bab: penduduk dunia yang paling senang (bahagia) di-
celup di neraka, dan yang paling sengsara dicelup di
sorga.

٥٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا ،
مِنْ أَهْلِ النَّارِ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ . فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ
صَبْغَةً . ثُمَّ يُقَالُ : يَا بَنَ آدَمَ ! هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا
قَطُّ ؟ هَلْ مَرَّبِكَ نَعِيمٌ قَطُّ ؟ فَيَقُولُ : لَا . وَاللَّهِ !
يَا رَبِّ ! وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا ، مِنْ

أَهْلِ الْجَنَّةِ . فَيُصْنَعُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ . فَيُقَالُ لَهُ : يَا ابْنَ آدَمَ ! هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ ؟ فَيَقُولُ : لَا . وَاللَّهِ ! يَا رَبِّ ! مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ . وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ .

55. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada hari kiamat, didatangkan penduduk dunia yang paling senang di antara penghuni neraka, lalu dibenamkan ke dalam neraka, kemudian difirmankan: 'Hai anak turun Adam! Apakah pernah engkau melihat kesenangan sekali saja? Apakah pernah engkau mengalami kenikmatan sekali saja?'

Orang itu menjawab: 'Sama sekali tidak, demi Allah, wahai Tuhan'. Dan didatangkan pula manusia di antara ahli sorga yang pada waktu di dunia paling sengsara, lalu dibenamkan ke dalam sorga, kemudian difirmankan kepadanya: 'Hai anak turun Adam! Apakah engkau pernah melihat kesengsaraan sekali saja? Apakah engkau pernah mengalami kepayahan sekali saja?'

Orang itu menjawab: 'Sama sekali tidak, demi Allah wahai Tuhan! Aku tidak pernah mengalami kesengsaraan dan sama sekali tidak pernah melihat kepayahan.'

(١٣) بَابُ جَزَاءِ الْمُؤْمِنِ بِحَسَنَاتِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَتَعْجِيلِ حَسَنَاتِ الْكَافِرِ فِي الدُّنْيَا

13. Bab: balasan orang mukmin dari kebaikan-kebaikannya diterima di dunia dan akherat, sedangkan balasan kebaikan orang kafir disegerakan di dunia.

٥٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً . يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا وَيُجْزَى بِهَا فِي الْآخِرَةِ . وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتٍ مَا عَمِلَ بِهَا لِلَّهِ فِي الدُّنْيَا . حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الْآخِرَةِ . لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا .

56. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, Allah tidak akan bertindak dhalim kepada orang mukmin mengenai balasan amal baiknya. Balasan itu diberikan di dunia dan diganjar pula di akherat. Sedangkan orang kafir, kepadanya dicicipkan balasan apa yang dia perbuat karena Allah di dunia, hingga ketika dia menuju ke akherat, tidak lagi mempunyai kebaikan yang mesti dibalas."

٥٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّهُ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا الْكَافِرُ إِذَا عَمِلَ حَسَنَةً أَطْعِمَ بِهَا طَعْمَةً مِنَ الدُّنْيَا . وَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَإِنَّ اللَّهَ يَدْرِي لَهُ حَسَنَاتِهِ فِي الْآخِرَةِ وَيُعْقِبُهُ رِزْقًا فِي الدُّنْيَا . عَلَى طَاعَتِهِ

57. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau menceritakan dari Rasulullah saw.: "Sesungguhnya orang kafir itu bila melakukan perbuatan baik, maka dia dibalas dengan balasan dunia. Sedangkan orang mukmin, Allah menyimpankan kebaikan-baikannya di akherat dan membalasnya pula dengan rizki di dunia, atas ketaatannya."

Melalui jalur lain diriwayatkan pula hadis yang serupa dengan dua hadis di atas.

(١٤) بَابُ مَثَلِ الْمُؤْمِنِ كَالزَّرْعِ ، وَمَثَلِ الْكَافِرِ
كَشَجَرِ الْأَرْضِ

14. Bab: perumpamaan orang mukmin itu bagaikan tanaman, dan perumpamaan orang kafir seperti pohon yang kaku.

٥٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الزَّرْعِ . لَا تَزَاكُ الرِّيحُ تَمِيلُهُ . وَلَا يَزَالُ الْمُؤْمِنُ يُصِيبُهُ الْبَلَاءُ . وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ شَجَرَةِ الْأَرْضِ . لَا تَهْتَرُ حَتَّى تَسْتَحْصِدَ .

58. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Perumpamaan orang mukmin itu bagaikan tanaman. Tak henti-hentinya angin mengombang-ambingkannya dan orang mukmin terus-menerus menerima cobaan. Sedangkan perumpamaan orang munafik, seperti pohon yang kokoh, yang tak goyah sampai kemudian tumbang."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٥٩ - حَدَّثَنِي ابْنُ كَعْبٍ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ ، كَعْبٌ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ انْحَامَةٍ مِنَ الزَّرْعِ . تُفِيئُهَا الرِّيحُ . وَتَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى . حَتَّى تَهْبِجَ . وَمَثَلُ

الْكَافِرِ كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمَجْدِيَّةِ عَلَى أَصْلِهَا . لَا يُفِيئُهَا شَيْءٌ . حَتَّى يَكُونَ انْجَعَا فَمَرَّةً وَاحِدَةً .

59. Diceritakan oleh Ibnu Ka'ab bin Malik, dari ayahnya --Ka'ab-- yang berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Perumpamaan orang mukmin itu bagaikan tanaman yang lunak, ia diombang-ambingkan angin, sekali rebah dan kali lain tegak, hingga bergoyang-goyang. Sedangkan perumpamaan orang kafir, adalah seperti pohon yang kokoh kuat di atas akarnya, tak tergoyahkan oleh apapun, sampai ia tumbang sekaligus."

٦٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ انْحَامَةٍ مِنَ الزَّرْعِ . تُفِيئُهَا الرِّيحُ . تَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا . حَتَّى يَأْتِيَهُ أَجَلُهُ . وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمَجْدِيَّةِ . الَّتِي يُصِيبُهَا شَيْءٌ . حَتَّى يَكُونَ انْجَعَا فَمَرَّةً وَاحِدَةً .

60. Bersumber dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik, dari ayahnya yang berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Perumpamaan orang mukmin itu bagaikan tanaman yang lunak yang diombang-ambingkan angin, sekali waktu rebah dan pada kali lain tegak, sampai batas hidupnya datang. Sedangkan perumpamaan orang munafik, adalah seperti pohon yang kokoh kuat yang tak tergoyahkan oleh apapun, sampai ia tumbang sekaligus."

٦١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . غَيْرَ أَنْ مُحَمَّدًا قَالَ

فِرْوَايَتِهِ عَنِ بَشْرِ : وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الْأَرْزِقَةِ .
وَأَمَّا ابْنُ حَارِثٍ فَقَالَ : مَثَلُ الْمُنَافِقِ ، كَمَا قَالَ زُرَّهَيْرٌ .

61. Bersumber dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik, dari ayahnya, dari Rasulullah saw., diriwayatkan pula hadis serupa. Dalam riwayat Mahmud yang bersumber dari Bisyr ini disebutkan: "Perumpamaan orang kafir itu seperti pohon yang kaku...". Adapun dalam riwayat Hatim: "Perumpamaan orang Munafik...", sama dengan riwayat Zuhair di atas.

٦٢ - عَنِ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ ، عَنِ أَبِيهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بِنَحْوِ حَدِيثِهِمْ .
وَقَالَا جَمِيعًا فِي حَدِيثِهِمَا عَنِ يَحْيَى : وَمَثَلُ الْكَافِرِ
مَثَلُ الْأَرْزِقَةِ .

62. Hadis serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain dari sumber yang sama. Dalam riwayat-riwayat yang melalui Yahya ini, semua menyebutkan: "Perumpamaan orang kafir adalah seperti pohon yang kaku...."

(١٥) بَابُ مَثَلِ الْمُؤْمِنِ مَثَلِ النَّخْلَةِ

15. Bab: perumpamaan orang mukmin adalah seperti pohon kurma.

٦٣ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا .

وَإِنَّمَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ . فَحَدَّثُونِي مَا هِيَ ؟ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي .

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ . فَاسْتَحْيَيْتُ . ثُمَّ قَالُوا : حَدِّثْنَا مَا هِيَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ فَقَالَ : هِيَ النَّخْلَةُ .

قَالَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعُمَرَ . قَالَ لِأَنْ تَكُونَ قُلْتَ : هِيَ النَّخْلَةُ . أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا .

63. Diceritakan oleh Abdullah bin Dinar, bahwa beliau mendengar Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya di antara pepohonan ada pohon yang tidak mudah rontok daunnya. Pohon itu merupakan perumpamaan orang Islam. Coba sebutkan: apakah pohon itu?" Orang-orang berpikir tentang pepohonan gurur. Sedangkan aku sendiri (Abdullah bin Umar) menduga, bahwa itu adalah pohon kurma, tetapi aku malu mau mengatakannya. Kemudian orang-orang berkata: "Ceritakanlah kepada kami pohon apakah itu, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah pohon kurma."

Kata Abdullah bin Umar: Hal itu aku tuturkan kepada Umar. Beliau berkata: "Sungguh, sekiranya engkau mengatakan bahwa pohon tersebut adalah pohon kurma, itu lebih kusukai daripada yang lain."

٦٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا لِأَصْحَابِهِ : أَخْبِرُونِي عَنْ شَجْرَةٍ مَثَلُهَا مَثَلُ الْمُؤْمِنِ . فَجَعَلَ الْقَوْمُ يَذْكُرُونَ شَجْرًا مِنْ شَجَرِ الْبَوَادِي .

أَتَكَلَّمَ أَوْ أَقْوَلَ شَيْئًا . فَقَالَ عُمَرُ : لِأَنَّ تَكُونَ
قُلْتَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا .

64. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Pada suatu hari Rasulullah saw. bersabda kepada para shahabat beliau: "Katakanlah kepadaku sebatang pohon yang perumpamaannya seperti orang mukmin!" Lalu kaum muslimin menyebut-nyebut sebatang pohon di antara pepohonan gurun.

Kata Ibnu Umar selanjutnya: Terbetik dalam hatiku, bahwa pohon itu adalah pohon kurma. Sebenarnya aku ingin mengatakannya, tetapi di sana banyak orang tua, sehingga aku segan untuk berbicara. Ketika orang-orang berdiam diri, Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah pohon kurma."

Diriwayatkan dari Mujahid, beliau berkata: "Aku menyertai Ibnu Umar ke Madinah. Tak pernah aku mendengar beliau menceritakan hadis dari Rasulullah saw., kecuali sebuah hadis. Kata beliau: 'Kami sedang berada di dekat Nabi saw. Lalu kepada beliau dihadirkan Jummar (hati/bagian tengah pohon kurma yang biasa dimakan).... Selanjutnya dituturkan seperti dua hadis di atas.

Melalui jalur lain diriwayatkan pula hadis serupa.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: Kami sedang berada di dekat Rasulullah saw., lalu beliau bersabda: "Beritahukanlah kepadaku pohon yang menyerupai seorang muslim, yang tidak mudah rontok daunnya!"

--Kata Ibrahim (bin Sufyan): Mungkin Imam Muslim meriwayatkan (sebagai kelanjutan hadis tersebut): "yang memberikan buahnya....". Begitu pula aku temukan riwayat selainku: "dan tidak memberikan buahnya pada setiap musim...."

Seterusnya Ibnu Umar berkata: "Terlintas dalam hatiku, bahwa pohon itu adalah pohon kurma. Namun, aku lihat Abu Bakar dan Umar tidak mengatakan apapun, sehingga aku enggan untuk mengatakan sesuatu. lalu Umar berkata: "Kalau sekiranya engkau mengatakannya, maka itu lebih kusukai daripada begini dan begini."

قَالَ ابْنُ عُمَرَ : وَالَّتِي فِي نَفْسِي أَوْ رُوِيَ : أَنَّهَا
النَّخْلَةُ . فَجَعَلْتُ أُرِيدُ أَنْ أَقُولَهَا . فَإِذَا أَسْنَانُ
الْقَوْمِ ، فَأَهَابُ أَنْ أَتَكَلَّمَ . فَلَمَّا سَكَتُوا ، قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هِيَ النَّخْلَةُ .

عَنْ مُجَاهِدٍ ، قَالَ : صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ إِلَى الْعَدِينَةِ .
فَمَا سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا حَدِيثًا وَاحِدًا . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَتَى بِجُمَارٍ
فَذَكَرَ بِنَحْوِ حَدِيثِهِمَا .

عَنِ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : أَخْبِرُونِي بِشَجَرَةٍ شَبَّهَ أَوْ
كَالرَّجُلِ الْمُسْلِمِ . لَا يَتَحَاتُّ وَرَقُهَا .

قَالَ ابْرَاهِيمُ : لَعَلَّ مُسْلِمًا قَالَ : وَتَوْتِي أَكْلَهَا .
وَكَذَا وَجَدْتُ عِنْدَ غَيْرِي أَيْضًا . وَلَا تَوْتِي أَكْلَهَا
كُلَّ حِينٍ .

قَالَ ابْنُ عُمَرَ : فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ .
وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ لَا يَتَكَلَّمَانِ . فَكَرِهْتُ أَنْ

(١٦) بَابُ تَحْرِيشِ الشَّيْطَانِ وَبَعْثِهِ سَرَايَاهُ
لِفِتْنَةِ النَّاسِ، وَأَنَّ مَعَ كُلِّ إِنْسَانٍ قَرِيبًا

16. Bab: hasutan setan dan pengerahan pasukannya untuk mengganggu manusia, dan bahwa bersama setiap manusia ada penyerta

٦٥ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ آيَسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ . وَلَكِنْ فِي النَّحْرِ يَشِ بَيْنَهُمْ .

65. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya setan telah berputus-asa untuk membuat orang-orang yang bersembahyang di semenanjung Arab menyembahnya. Tetapi, dia tetap berusaha menghasut di antara mereka." Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٦٦ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ عَرَشَ إِبْلِيسَ عَلَى الْبَحْرِ . فَيَبْعَثُ سَرَايَاهُ فَيَفْتِنُونَ النَّاسَ . فَأَعْظَمُهُمْ عِنْدَهُ أَكْثَرُهُمْ فِتْنَةً .

66. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya singgasana Iblis itu ada di atas lautan. Lalu dia mengerahkan pasukannya untuk mengganggu manusia. yang paling hebat di antara mereka menurutnya adalah yang paling hebat fitnah(gangguan)nya."

٦٧ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ إِبْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ . ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ . فَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَنْزِلَةً أَكْثَرُهُمْ فِتْنَةً . يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ : فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا . فَيَقُولُ : مَا صَنَعْتَ شَيْئًا . قَالَ ثُمَّ يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ : مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ . قَالَ فَيَدْنِيهِ مِنْهُ وَيَقُولُ : نِعَمَ أَنْتَ . قَالَ الْأَعْمَشُ : أَرَاهُ قَالَ : فَيَلْتزِمُهُ .

67. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas air, kemudian dia mengerahkan pasukannya. Di antara mereka yang berkedudukan paling dekat dengannya, adalah yang paling hebat fitnahnya. Satu di antara mereka datang melapor: "Aku telah berbuat begini dan begini". Tetapi Iblis menyahut: 'Engkau tidak melakukan apapun!' Kemudian datang lagi yang lain dan berkata: "Aku tidak meninggalkan seseorang, sebelum aku berhasil menceraikannya dengan isterinya". Iblis mendekati setan itu, seraya memuji: 'Engkau sungguh hebat!'" Al A'masy berkata: "Aku kira beliau juga bersabda: 'Lalu Iblis meluknya.'"

٦٨ - عَنْ جَابِرٍ : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَبْعَثُ الشَّيْطَانُ سَرَايَاهُ فَيَفْتِنُونَ النَّاسَ . فَأَعْظَمُهُمْ عِنْدَهُ مَنْزِلَةً أَكْثَرُهُمْ فِتْنَةً .

68. Bersumber dari Jabir, beliau mendengar Nabi saw. bersabda: "Setan mengerahkan pasukannya untuk mengganggu manusia. Di antara

mereka yang berkedudukan paling agung di sisinya, adalah yang paling besar fitnahnya.”

٦٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ وَرَّكَلَ بِهِ قَرِينُهُ مِنَ الْجِنِّ . قَالُوا : وَإِيَّاكَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَاكَ : وَإِيَّا حَى . إِلَّا أَنْ اللَّهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ . فَلَا يَا مُرْنِي إِلَّا بِمُخَيْرٍ .

عَنْ مَنْصُورٍ . بِإِسْنَادِ جَرِيرٍ . مِثْلَ حَدِيثِهِ . غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ سُفْيَانَ : وَقَدْ وَرَّكَلَ بِهِ قَرِينُهُ مِنَ الْجِنِّ . وَقَرِينُهُ مِنَ الْمَلَائِكَةِ .

69. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap orang di antara kalian pasti ada penyertanya berupa jin".

Para shahabat bertanya: "Engkau juga, Ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. menjawab: "Aku juga. Hanya saja, Allah menolongku, sehingga aku selamat (dari kejahatan dan gangguannya). Dia hanya menyuruhku berbuat kebaikan."

Melalui jalur-jalur lain, diriwayatkan pula hadis serupa. Hanya saja menurut riwayat Sufyan: "... pasti diikuti oleh penyertanya berupa jin dan penyertanya berupa malaikat."

٧٠ - إِنَّ عَائِشَةَ ، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَتْ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا لَيْلًا . قَالَتْ فَفِرْتُ عَلَيْهِ . فَجَاءَ

فَرَأَى مَا أَصْنَعُ . فَقَالَ : مَا لَكَ ؟ يَا عَائِشَةُ ! أَغْرَبْتَ ؟ فَقُلْتُ : وَمَالِي لَا يَغَارُ مِثْلِي عَلَى مِثْلِكَ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَقَدْ جَاءَكَ شَيْطَانُكَ ؟ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَوْ مَعِيَ شَيْطَانٌ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قُلْتُ . وَمَعَكَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : نَعَمْ . وَلَكِنْ رَبِّي أَعَانَنِي عَلَيْهِ حَتَّى أَسْلَمَ .

70. Diceritakan oleh Aisyah --isteri Nabi saw.--, bahwa Rasulullah saw., pada suatu malam, keluar dari sisinya (dari sisi Aisyah). Aisyah berkata: Akupun cemburu kepada beliau. Ketika beliau datang dan melihat apa yang kuperbuat, beliau bertanya: "Kenapa engkau, hai Aisyah? Apakah engkau cemburu?"

Aku (Aisyah) menjawab: "Bagaimana orang sepertiku tidak mencemburui orang semisalmu?"

Rasulullah saw. bertanya lagi: "Apakah setanmu datang kepadamu?"

Aisyah balik bertanya: "Ya Rasulullah, apakah ada setan bersamaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya!"

Aku bertanya lagi: "Apakah begitu pula bersama setiap manusia?"

Rasulullah saw. menjawab: "Ya!"

Aku kembali bertanya: "Juga bersamamu, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya! Tetapi, Tuhan menolongku, sehingga aku selamat."

(۱۷) بَابُ لَنْ يَدْخُلَ أَحَدٌ الْجَنَّةَ بِعَمَلِهِ .
بَلْ بِرَحْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى

17. Bab: Tak seorangpun masuk sorga karena amalnya, melainkan karena rahmat Allah Ta'ala.

۷۱ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: لَنْ يُنْجِيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ. قَالَ رَجُلٌ: وَلَا إِيَّاكَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَلَا إِيَّايَ. إِلَّا أَنْ يَتَفَعَّدَ نِيَّ اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ. وَلَكِنْ شَدِّدُوا.

أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَشَّجِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ. وَلَمْ يَذْكُرْ: وَلَكِنْ شَدِّدُوا.

71. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Setiap orang di antara kalian tidak bakal terselamatkan oleh amalnya."

Seseorang bertanya: "Apakah engkau juga tidak, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Aku juga tidak. Hanya saja Allah melimpahiku dengan rahmatNya. Tetapi, berusaha benar!"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain. Hanya saja dalam riwayat ini disebutkan: "...dengan rahmat dan karuniaNya" dan tidak menyebutkan: "Tetapi, berusaha benar."

۷۲ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْخُلُهُ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ فَيَقِيلُ: وَلَا أَنْتَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَفَعَّدَ نِيَّ رَبِّي بِرَحْمَةٍ.

72. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tak seorangpun dimasukkan oleh amalnya ke dalam sorga." Ada yang bertanya: "Tidak juga engkau, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali bila Tuhan melimpahiku dengan rahmat."

۷۳ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُنْجِيهِ عَمَلُهُ. قَالُوا: وَلَا أَنْتَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَلَا أَنَا. إِلَّا أَنْ يَتَفَعَّدَ نِيَّ اللَّهُ مِنْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَرَحْمَةٍ. وَقَالَ ابْنُ عَوْنٍ بِيَدِهِ هَكَذَا. وَأَشَارَ عَلَى رَأْسِهِ: وَلَا أَنَا. إِلَّا أَنْ يَتَفَعَّدَ نِيَّ اللَّهُ مِنْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَرَحْمَةٍ.

73. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Nabi saw. bersabda: "Tidak ada seorangpun di antara kalian yang diselamatkan oleh amalnya."

Para shahabat bertanya: "Tidak juga engkau, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali bila Allah melimpahiku dengan ampunan dan rahmatNya."

Ibnu 'Aun berkata dengan tangannya begini --sambil menunjuk ke kepalanya--: "Tidak juga aku! Hanya saja Allah melimpahiku dengan ampunan dan rahmatNya."

٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ أَحَدٌ يُنْجِيهِ عَمَلُهُ . قَالُوا : وَلَا أَنْتَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَلَا أَنَا . إِلَّا أَنْ يَتَدَارَكَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ .

74. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada seorangpun yang diselamatkan oleh amalnya." Para shahabat bertanya: "Tidak juga engkau, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali bila Allah menyusuliku dengan rahmatNya."

٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَنْ يَدْخُلَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ . قَالُوا : وَلَا أَنْتَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَلَا أَنَا . إِلَّا أَنْ يَتَفَعَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِفَضْلِ وَرَحْمَةٍ .

75. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak seorangpun di antara kalian dimasukkan oleh amalnya ke dalam sorga." Para shahabat bertanya: "Tidak juga engkau, Ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali bila Allah melimpahiku dengan karunia dan rahmatNya."

٧٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَارِبُوا وَشَدِّدُوا . وَاعْلَمُوا أَنَّهُ لَنْ يَنْجُو أَحَدٌ مِنْكُمْ بِعَمَلِهِ . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ !

اللَّهُ ! وَلَا أَنْتَ ؟ قَالَ : وَلَا أَنَا . إِلَّا أَنْ يَتَفَعَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ . وَزَادَ : وَأَبْشِرُوا .

76. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Mendekatlah dan berusaha benar! Ketahuilah, bahwa setiap orang di antara kalian tidak bakal selamat karena amalnya." Para shahabat bertanya: "Ya Rasulullah, tidak juga engkau?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali bila Allah melimpahiku dengan rahmat dan karunia dariNya."

Hadis ini diriwayatkan juga melalui jalur-jalur lain.

٧٧ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا يَدْخُلُ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ . وَلَا يُخْرِجُهُ مِنَ النَّارِ . وَلَا أَنَا . إِلَّا بِرَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ .

77. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: 'Tak seorangpun di antara kalian dimasukkan oleh amalnya ke dalam sorga dan tidak pula diselamatkan dari neraka. Begitu pula aku, kecuali dengan rahmat dari Allah'."

٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : شَدِّدُوا وَقَارِبُوا . وَأَبْشِرُوا . فَإِنَّهُ لَنْ

تَأَخَّرَ . فَقَالَ : أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا .

79. Bersumber dari Al Mughierah bin Syu'bah, bahwa Nabi saw. mengerjakan shalat hingga pecah-pecah telapak kaki beliau. Ketika kepada beliau ditanyakan: "Mengapa engkau menyusahkan diri dengan tindakan ini? Bukankah Allah mengampuni dosa-dosamu yang telah lewat dan yang belum terjadi?", maka jawab beliau: "Bukankah aku ingin menjadi hamba yang bersyukur?"

٨٠ - عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ . سَمِعَ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَقُولُ : قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى وَرِمَتْ قَدَمَاهُ . قَالُوا : قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ . قَالَ : أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا ؟

80. Bersumber dari Ziyad bin 'Ilaqah, beliau mendengar Al Mughierah bin Syu'bah berkata: "Nabi saw. berdiri (shalat), hingga bengkok kedua telapak kaki beliau. Para shahabat berkata: 'Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang.' Rasulullah saw. bersabda: 'Apakah aku tidak boleh menjadi seorang hamba yang bersyukur?'"

٨١ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا صَلَّى ، قَامَ حَتَّى تَفْطَرَ رِجْلَاهُ . قَالَتْ عَائِشَةُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَتَصْنَعُ هَذَا ، وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ ؟ فَقَالَ : يَا عَائِشَةُ ! أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا .

يُدْخِلُ الْجَنَّةَ أَحَدًا عَمَلُهُ . قَالُوا : وَلَا أَنْتَ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَلَا أَنَا . إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ . وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ .

بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَلَمْ يَذْكُرْ : وَأَبْشِرُوا .

78. Bersumber dari Aisyah --isteri Nabi saw.--, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Berusahalah benar, mendekatlah dan bergembiralah! Karena, tidak seorangpun dimasukkan ke dalam surga oleh amalnya."

Para shahabat bertanya: "Tidak juga engkau, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Tidak juga aku, kecuali jika Allah melimpahiku dengan rahmat dariNya. Dan ketahuilah, bahwa amal yang paling disukai Allah adalah amal yang paling langgeng (dilakukan terus), meskipun sedikit."

Dalam riwayat lain, tidak ada disebutkan: "... dan bergembiralah."

(١٨) بَابُ إِكْتِسَابِ الْأَعْمَالِ وَالْإِجْتِهَادِ فِي الْعِبَادَةِ

18. Bab: memperbanyak amal dan bersungguh-sungguh dalam beribadat

٧٩ - عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى حَتَّى انْتَفَحَتْ قَدَمَاهُ . فَقِيلَ لَهُ : أَتَكْفُفُ هَذَا ؟ وَقَدْ غُفِرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا

81. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Biasanya apabila Rasulullah saw. mengerjakan shalat, beliau berdiri hingga pecah-pecah kedua kaki beliau."

Aisyah berkata: "Ya Rasulullah, mengapa engkau melakukan ini, sedangkan Allah telah mengampuni dosamu yang terdahulu dan yang akan datang?"

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Aisyah! Bukankah aku juga ingin menjadi seorang hamba yang bersyukur?"

(١٩) بَابُ الْإِيقَاتِ فِي الْمَوْعِظَةِ

19. Bab: hemat dalam bernasehat

٨٢ - عَنْ شَقِيقٍ . قَالَ : كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ بَابِ عَبْدِ اللَّهِ نَنْتَظِرُهُ . فَمَرَّ بِنَا يَزِيدُ بْنُ مَعَاوِيَةَ النَّخَعِيُّ . فَقُلْنَا : أَعْلَمُهُ بِمَكَانِنَا . فَدَخَلَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ خَرَجَ عَلَيْنَا عَبْدُ اللَّهِ . فَقَالَ : إِنِّي أُخْبِرُ بِمَكَانِكُمْ . فَمَا يَمْنَعُنِي أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ إِلَّا كَرَاهِيَةٌ أَنْ أُمْلِكَكُمْ . إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ . مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا .

82. Bersumber dari Syaqqiq, beliau berkata: Kami sedang duduk di depan pintu Abdullah, menunggunya. Lalu lewat Yazid bin Muawiyah An Nakha'i. Kami berkata: "Beritahukanlah Abdullah, bahwa kami berada di sini."

Yazid masuk menemui Abdullah. Tidak lama kemudian Abdullah keluar mendapatkan kami. Beliau berkata: "Aku diberitahu, bahwa kalian berada di sini. Sesungguhnya tidak ada yang mencegahku untuk keluar me-

nemui kalian, kecuali bahwa aku tidak suka membuat kalian jemu. Sungguh, Rasulullah saw. dulu memperhatikan kami dalam memberikan nasehat pada setiap hari, karena khawatir kebosanan menguasai kami."

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui beberapa jalur yang lain.

٨٣ - عَنْ شَقِيقِ أَبِي وَائِلٍ قَالَ : كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُدْكِرُنَا كُلَّ يَوْمٍ خَمِيسٍ . فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ! أَنَا نَجِبٌ حَدِيثُكَ وَنَشْتَهِيهِ . وَلَوْ دُرْتُ أَنْتَ حَدَّثْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ . فَقَالَ : مَا يَمْنَعُنِي أَنْ أَحَدِّثَكُمْ إِلَّا كَرَاهِيَةٌ أَنْ أُمْلِكَكُمْ ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهِيَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا .

83. Bersumber dari Syaqqiq Abu Wa-il, beliau berkata: Abdullah biasa memberikan nasehat kepada kami setiap hari Kamis. Lalu ada seseorang berkata kepadanya: "Hai Abu Abdirrahman! Sungguh, kami menyukai pembicaraannya dan menginginkannya. Kami benar-benar berharap engkau suka berbicara kepada kami (mengajar kami/memberi nasehat) setiap hari."

Abdullah menjawab: "Tak ada yang menghalangiku untuk berbicara kepada kalian, kecuali bahwa aku khawatir membuat kalian jemu. Dulu, Rasulullah saw. selalu memperhatikan kami dalam memberikan nasehat pada setiap hari, karena beliau khawatir kebosanan akan melanda kami."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٥٢ - كِتَابُ الْجَنَّةِ، وَصِفَةُ نَعِيمِهَا وَأَهْلِهَا

**LII. KITAB SURGA, SIFATNYA,
KENIKMATAN DAN PENGHUNINYA**

١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ . وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ :

1. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Surga itu dikelilingi oleh perkara-perkara yang tidak disukai dan neraka itu dikelilingi oleh nafsu syahwat'."

Dari jalur lain Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw.

٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ . وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ .

مصداق ذلك في كتاب الله : فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مِمَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ .
[٣٢ / السجدة / ١٧]

2. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla berfirman: 'Aku sediakan untuk hamba-hambaKu yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbesit di hati manusia'."

Bukti kebenaran hal itu didalam Al Qur'an adalah ayat: "Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." 32. As Sajdah: 17.

٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ . دُخْرًا . بَلَاءً مَا أَطْعَمَكُمُ اللَّهُ عَلَيْهِ .

3. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla berfirman: 'Aku sediakan untuk hamba-hambaKu yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbesit di hati manusia sebagai simpanan. Tinggalkan apa yang diperlihatkan Allah kepadamu'."

٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ . وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ ، دُخْرًا . بَلَاءً مَا أَطْعَمَكُمُ اللَّهُ عَلَيْهِ

شَمَّ قَرَأَ : فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مِمَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ

قُرَّةُ أَعْيُنٍ .

4. Bersumber dari Abu Hurairah ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Allah 'Azza wa Jalla berfirman: 'Aku sediakan untuk hamba-hambaKu yang saleh sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbesit di hati manusia sebagai simpanan. Tinggalkan apa yang telah diperlihatkan Allah kepadamu'.

Kemudian beliau membaca ayat: "Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (32. As Sajdah: 16-17).

٥ - حَدَّثَنِي أَبُو صَخْرٍ؛ أَنَّ أَبَا حَازِمٍ حَدَّثَهُ قَالَ :
 سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ يَقُولُ : شَهِدْتُ
 مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُلُوسًا وَصَفَ
 فِيهِ الْجَنَّةَ . . . حَتَّى انْتَهَى . ثُمَّ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ : فِيهَا مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ
 وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبٍ
 بَشَرٍ . ثُمَّ اقْتَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ : تَتَجَافَى
 جُنُودُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا
 وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ . فَلَا تَعْلَمُ
 نَفْسٌ هَا خَفِيَ لَهَا مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَرَاءَ بِمَا كَانُوا
 يَعْمَلُونَ . [٣٢ / السجدة / ١٦ و ١٧] .

5. Diceritakan oleh Abu Shaknr, bahwa Abu Hazim bercerita kepadanya, katanya: "Aku mendengar Sahl bin Sa'd As Sa'idiy berkata:

'Aku pernah mengikuti pengajian Rasulullah saw. Beliau memberikan keadaan surga sampai selesai. Kemudian dalam akhir haditsnya beliau bersabda: 'Di surga terdapat suatu yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbersit di hati manusia.'

Kemudian beliau membaca ayat: "Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka. Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (32. As Sajdah: 16-17).

(١١) بَابُ إِنْ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ ، يَسِيرُ الرَّكَّابُ فِي ظِلِّهَا
 مِائَةَ عَامٍ ، لَا يَقْطَعُهَا

1. Bab: Di surga ada sebatang pohon, orang yang berkendaraan dapat lewat di bawah bayangannya selama seratus tahun tanpa memotongnya.

٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : إِنْ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةٌ يَسِيرُ الرَّكَّابُ
 فِي ظِلِّهَا مِائَةَ سَنَةٍ .

6. Bersumber dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Sesungguhnya di surga itu ada sebatang pohon, orang yang berkendaraan dapat lewat di bawah bayangannya selama seratus tahun."

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 بِمِثْلِهِ . وَزَادَ : لَا يَقْطَعُهَا .

7. Dari jalur lain Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw. dan menambahkan: "tanpa memotongnya."

٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجْرَةً يَسِيرُ الرَّكِيبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لَا يَقْطَعُهَا.

8. Bersumber dari Sahl bin Sa'd dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Sesungguhnya di surga itu ada sebatang pohon, orang yang berkendara dapat lewat di bawah bayangannya selama seratus tahun tanpa memotongnya."

(٢) بَابُ إِحْلَالِ الرِّضْوَانِ عَلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ،
فَلَا يَسْخَطُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا

2. Bab: Diturunkannya keredlaan Allah kepada penghuni surga, maka Dia tidak akan murka kepada mereka selamanya.

٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَقُولُونَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا! وَسَعْدَيْكَ. وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ. فَيَقُولُ: هَلْ رَضِيتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى؟ يَا رَبِّ! وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ. فَيَقُولُ: أَلَا أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُونَ:

يَا رَبِّ! وَآيُ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُ: أَحْسَنُ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي. فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا.

9. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah berfirman kepada penghuni surga: 'Hai penghuni surga!' Mereka menjawab: 'Ya, Tuhan kami. Segala kebaikan ada di tanganMu'. Dia berfirman: 'Apakah kalian sudah ridla?' Mereka menjawab: 'Mengapa kami tidak ridla, wahai Tuhan, padahal Kamu telah memberi kami sesuatu yang tidak Kamu berikan kepada seorangpun dari makhlukMu'. Dia berfirman lagi: 'Maukah kalian Aku beri yang lebih utama dari itu?' Mereka berkata: 'Wahai Tuhan, apakal yang lebih utama dari pada itu?' Dia berfirman: 'Aku turunkan kepadamu keredlaanKu, maka sesudah itu Aku tidak akan marah kepadamu selamanya."

(٣) بَابُ تَرَاوِي أَهْلِ الْجَنَّةِ أَهْلَ الْعُرْفِ، كَمَا
يَرَى الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ

3. Bab: Penghuni surga berusaha melihat penghuni ghurfah (tempat yang tinggi di surga) seperti orang melihat bintang-bintang di langit.

١٠ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ الْعُرْفَةَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ.

10. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya penghuni surga berusaha melihat penghuni ghurfah sebagaimana mereka berusaha melihat bintang-bintang di langit."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءُونَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ ، كَمَا تَتَرَاءُونَ الْكُوكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ مِنَ الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ . لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ . قَالَ : بَلَى . وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! رِجَالٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ .

11. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya penghuni surga berusaha melihat penghuni ghurfah di atas mereka sebagaimana mereka berusaha melihat bintang yang bercahaya bagaikan mutiara yang hampir tenggelam di ufuk timur dan barat karena terpautnya keutamaan di antara mereka."

Para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, ghurfah itu adalah tempat para nabi, selain mereka tidak bisa sampai ke tempat itu."

"Memang" sabda beliau, "Demi Dzat yang jiwaku berada didalam kekuasaanNya, (ada yang sampai ke tempat itu, yaitu) orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para utusan".

(٤) بَابُ فِيْمَنْ يُوَدُّ رُؤْيَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ

4. Bab: Orang yang sangat suka melihat Nabi saw. dengan keluarga dan hartanya.

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مِنْ أَشَدِّ أُمَّتِي لِي حُبًّا ، نَاسٌ يَكُونُونَ

بَعْدِي ، يُوَدُّ أَحَدَهُمْ لَوْرَآئِي ، بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ

12. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Termasuk umatku yang sangat menyintai aku adalah orang-orang sesudahku yang salah seorang di antara mereka sangat suka andai melihatku dengan keluarga dan hartanya."

(٥) بَابُ فِي سُوْقِ الْجَنَّةِ ، وَمَا يَنَالُونَ فِيهَا مِنَ النَّعِيمِ وَالْجَمَالِ

5. Bab: Pasar¹⁾ di surga, kenikmatan dan keelokan yang mereka peroleh di situ.

١٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا . يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ . فَتَمُتُّ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَحْتَوِي فِي وَجْهِهِمْ وَثِيَابَهُمْ . فَيَزِدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالًا . فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدْ زَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا . فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ : وَاللَّهِ ! لَقَدْ زِدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا . فَيَقُولُونَ : وَأَنْتُمْ . وَاللَّهِ ! لَقَدْ زِدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا .

13. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya di surga itu ada pasar yang didatangi oleh penghuni

1) Yang dimaksud "pasar" adalah tempat berkumpul bagi penghuni surga sebagaimana ketika mereka di dunia.

surga tiap Jum'at. Kemudian bertiuplah angin syimaal (angin yang membawa hujan). Angin itu mengusap wajah dan pakaian mereka, maka mereka bertambah elok dan cantik. Lalu mereka kembali kepada keluarga mereka, sedangkan mereka telah bertambah elok. Maka keluarga mereka berkata: 'Demi Allah, kalian sekarang bertambah elok dan cantik'. Mereka membalasnya dengan berkata: 'Dan kalian, demi Allah, sekarang bertambah elok dan cantik pula'."

(7) بَابُ أَوَّلِ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَصِفَاتِهِمْ وَأَنْزَوَاجِهِمْ

6. Bab: Rombongan yang pertama kali masuk surga itu bagaikan bulan purnama, sifat dan pasangan mereka.

١٤- عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ : إِمَّا تَفَاحَرُوا وَإِمَّا تَذَاكُرُوا : الرِّجَالُ فِي الْجَنَّةِ أَكْثَرُ أُمَّ النِّسَاءِ ؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : أَوْلَمْ يَقُلْ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَى أَضْوَاءِ كَوْكَبِ دُرِّي فِي السَّمَاءِ . لِكُلِّ امْرِيٍّ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ . يُرَى مِنْهُنَّ سَوْقِي مَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ . وَمَا فِي الْجَنَّةِ أَعْرَبُ ؟

14. Bersumber dari Muhammad, mungkin saling membanggakan atau saling mengingatkan, ia berkata: "Di surga itu lelaki atau wanita yang lebih banyak?"

Abu Hurairah berkata: "Bukankah Abul Qasim saw. telah bersabda: 'Sesungguhnya rombongan yang pertama masuk surga itu bagai-

kan bulan purnama, kemudian rombongan sesudahnya bagaikan cahaya bintang yang gemerlapan di langit. Masing-masing dari mereka mempunyai pasangan dua orang yang sumsum betisnya tampak dari balik daging. Di surga, tidak seorang pun yang sendirian (tanpa jodoh)'."

١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ . وَالَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ كَوْكَبِ دُرِّي . فِي السَّمَاءِ ، إِضَاءَةٌ . لَا يَبُولُونَ وَلَا يَتَغَوَّمُونَ وَلَا يَمْتَحِطُونَ وَلَا يَتْفُلُونَ . أَمْشَاظُهُمْ لَذَّهَبٌ . وَرَشْحُهُمْ الْعِسْكُ . وَجَمَامُهُمْ الْأَلْوَةُ . وَأَنْزَوَاجُهُمُ الْحُورُ الْعِينُ . أَخْلَا قَوْمٌ عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ . عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ . سِتُونَ ذِرَاعًا ، فِي السَّمَاءِ .

15. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya rombongan yang pertama masuk surga itu bagaikan bulan purnama dan rombongan sesudahnya bagaikan terangnya cahaya bintang yang bersinar di langit. Mereka tidak kencing, tidak berak, tidak beringus dan tidak meludah. Sisir mereka dari emas, keringat mereka bagaikan minyak misik dan dupa mereka dari kayu gaharu. Istri mereka adalah bidadari yang bermata jeli. Akhlaq mereka sama. Bentuk mereka bagaikan moyang mereka, Adam, tingginya enam puluh dzira'."

١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي ،

عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ . ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ
 عَلَى أَشَدِّ بَحْمٍ ، فِي السَّمَاءِ ، إِضَاءَةً . ثُمَّ هُمْ بَعْدَ
 ذَلِكَ مَنَازِلُ . لَا يَتَفَوِّطُونَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَا
 يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَبْزُقُونَ . أَمْشَا طُهُمُ الذَّهَبُ .
 وَجَمَامُهُمُ الْأَلْوَةُ . وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ . أَخْلَاقُهُمْ
 عَلَى خُلُقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ . عَلَى طَوْلِ أَبِيهِمْ آدَمَ ، سِتُونَ
 ذِرَاعًا .

16. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Rombongan dari umatku yang pertama masuk surga itu bagaikan bulan purnama dan rombongan sesudahnya bagaikan bintang yang paling bercahaya di langit, kemudian sesudah itu mereka bertingkat-tingkat. Mereka tidak berak, tidak kencing, tidak beringus dan tidak meludah. Sisir mereka dari emas, dupanya dari kayu gaharu dan keringatnya seperti minyak misik. Bentuk mereka sama, yaitu menyamai tinggi moyang mereka, Adam, yakni enam puluh dzira'."

(٧) بَابُ فِي صِفَاتِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِهَا . وَتَسْبِيحِهِمْ
 فِيهَا بُكْرَةٌ وَعَشِيًّا

7. Bab: Peri keadaan surga dan penghuninya, tasbih mereka di sana pada waktu pagi dan sore.

١٧ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا
 أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ ، صُورُهُمْ
 عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ . لَا يَبْصُقُونَ فِيهَا
 وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَتَفَوِّطُونَ فِيهَا . آوَيْتُهُمْ
 وَأَمْشَا طُهُمُ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ . وَجَمَامَرُهُمْ
 مِنَ الْأَلْوَةِ . وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ . وَلِكُلِّ وَاحِدٍ
 مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ . يُرَى مَخُ سَاقِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ
 مِنَ الْحُسَيْنِ . لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاغُضَ .
 قُلُوبُهُمْ قَلْبٌ وَاحِدٌ . يُسَبِّحُونَ اللَّهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا .

17. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, ia berkata: "Ini adalah apa yang diceritakan Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya ialah: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya rombongan yang pertama kali masuk surga, bentuk mereka bagaikan bulan purnama. Di sana, mereka tidak meludah, tidak beringus dan tidak berak. Wadah dan sisir mereka dari emas dan perak. Dupa mereka dari kayu gaharu dan keringat mereka seperti minyak misik. Masing-masing mempunyai dua istri yang sumsum betisnya dapat dilihat dari balik daging lantaran cantiknya. Tidak ada perselisihan dan kebencian di antara mereka. Hati mereka bagaikan satu. Mereka bertasbih kepada Allah di waktu pagi dan sore."

١٨ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَا كَلُونَ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ
 وَلَا يَتْفَلُونَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَا يَتَفَوِّطُونَ وَلَا يَمْتَخِطُونَ .

قَالُوا : فَمَا بَالُ الطَّعَامِ ؟ قَالَ : جُشَاءٌ وَرَشْحٌ كَرَشِخِ الْمِسْكِ . يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّحْمِيدَ ، كَمَا تُلْهَمُونَ النَّفْسَ .

18. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: 'Sesungguhnya penghuni surga itu makan dan minum juga, tetapi mereka tidak meludah, kencing, berak dan tidak beringus.'

Para sahabat bertanya: 'Lalu, bagaimana makanannya?'

Beliau bersabda: 'Serdawa dan keringat, seperti rembesan minyak misik. Mereka diberi ilham agar bertasbih dan bertahmid sebagaimana mereka diberi ilham agar bernafas'."

١٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا كُلُّ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ . وَلَا يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَبُولُونَ . وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جُشَاءٌ كَرَشِخِ الْمِسْكِ . يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّحْمِيدَ . تُلْهَمُونَ النَّفْسَ .

19. Bersumber dari Abu Zubair, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Penghuni surga itu makan dan minum, tetapi mereka tidak berak, beringus maupun kencing. Namun makanan mereka itu adalah serdawa seperti rembesan misik. Mereka diberi ilham agar bertasbih dan bertahmid, sebagaimana mereka diberi ilham agar bernafas.'"

٢٠ - عَنْ جَابِرٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

بِمِثْلِهِ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : وَيُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّكْبِيرَ . كَمَا تُلْهَمُونَ النَّفْسَ .

20. Dari jalur lain, Jabir meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw, hanya saja di sini ia meriwayatkan: "Mereka diberi ilham agar bertasbih dan bertakbir, sebagaimana mereka diberi ilham agar bernafas."

(٨) بَابُ فِي دَوَامِ نَعِيمِ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، وَقَوْلِهِ تَعَالَى وَنُودُوا أَنْ تُلْكُمْ الْجَنَّةَ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

8. Bab: Langgengnya kenikmatan bagi penghuni surga, dan firman Allah Ta'ala: Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."

٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ لَا يَبْأَسُ لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ .

21. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Orang yang masuk surga, akan selalu merasakan nikmat, tidak akan tertimpa bencana. Pakaiannya tidak akan usang dan akan tetap muda."

٢٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : يُنَادِي مُنَادٍ : إِنَّ لَكُمْ

سِتُونَ مَيْلًا . لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ . يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ . فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا .

23. Bersumber dari Abu Bakr bin Abdullah bin Qais dari ayahnya dari Nabi saw. beliau bersabda: "Sesungguhnya di surga itu orang mukmin mempunyai kemah yang terbuat dari satu mutiara yang berongga, panjangnya enam puluh mil, di dalamnya ada keluarga orang mukmin tadi. Ia berkeliling di antara mereka, maka sebagian dari mereka tidak dapat melihat sebagian yang lain."

أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقَمُوا أَبَدًا . وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيُوا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا . وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشَبُوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا . وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا . فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَنُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ [٧ / الأعراف / ٤٣]

22. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy dan Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Ada penyeru yang menyerukan: 'Sesungguhnya kamu akan selalu sehat, maka kamu tidak akan sakit selamanya; kamu akan selalu hidup, maka kamu tidak akan mati selamanya; kamu akan selalu muda, maka kamu tidak akan menjadi tua renta selamanya; kamu akan selalu merasakan nikmat, maka kamu tidak akan tertimpa bencana selamanya.'"

Semua itu adalah penjabaran dari firman Allah 'Azza wa Jalla: "Dan diserukan kepada mereka: 'Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan.' (7. Al A'raaf: 43)

(٩) بَابُ فِي صِفَةِ خِيَامِ الْجَنَّةِ ، وَمَالِ الْمُؤْمِنِينَ فِيهَا مِنَ الْأَهْلِيَّةِ

9. Bab: Sifat kemah di surga dan apa yang disediakan bagi orang mukmin di dalamnya, yaitu keluarganya.

٢٣ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مَجُوفَةٍ . طَوْلُهَا

٢٤ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فِي الْجَنَّةِ خَيْمَةٌ مِنْ لَوْلُؤَةٍ مَجُوفَةٍ . عَرْضُهَا سِتُونَ مَيْلًا . فِي كُلِّ زَوْجَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ . مَا يَرَوْنَ الْآخِرِينَ . يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ .

24. Bersumber dari Abu Bakr bin Abdullah bin Qais dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Di surga itu ada kemah yang terbuat dari mutiara yang berongga, lebarnya enam puluh mil. Di setiap sudutnya ada penghuninya, mereka tidak dapat melihat yang lainnya dan orang mukmin berkeliling di antara mereka."

٢٥ - عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مُوسَى بْنِ قَيْسٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْخَيْمَةُ دَرَّةٌ . طَوْلُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُونَ مَيْلًا . فِي كُلِّ زَوْجَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ لِلْمُؤْمِنِ . لَا يَرَاهُمُ الْآخِرُونَ .

25. Bersumber dari Abu Bakr bin Abu Musa bin Qais dari ayahnya dari Nabi saw. beliau bersabda: "Kemah itu terbuat dari mutiara, panjangnya di langit ada enam puluh mil. Di setiap sudutnya ada keluarga bagi orang mukmin yang tidak dapat dilihat oleh yang lain."

(١٠) بَابُ مَا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ

10. Bab: Sungai surga yang ada di dunia.

٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيْحَانٌ وَجَيْحَانٌ، وَالْفُرَاتُ وَالنَّيْلُ. كُلٌّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ.

26. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Saihan, Jaihan, Furat dan Nil itu semua adalah sungai surga."

(١١) بَابُ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ، أَفْتِدَتْهُمْ مِثْلُ أَفْتِدَةِ الطَّيْرِ.

11. Bab: Kaum yang masuk surga, hati mereka seperti hati burung.

٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْتِدَتْهُمْ مِثْلُ أَفْتِدَةِ الطَّيْرِ.

27. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Ada kaum yang masuk surga, hati mereka seperti hati burung."

٢٨ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ. قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا بِهِ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ. طُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا. فَلَمَّا خَلَقَهُ قَالَ: إِذْ هَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلِيكَ النَّفْرِ. وَهُمْ نَفْرٌ مِنَ الْمَلَأِئِكَةِ جُلُوسٌ. فَاسْتَمِعَ مَا يُحِبُّونَكَ. فَأَنَّمَا مَحَبَّتُكَ وَتَحَبُّبُكَ دُرِّيَّتِكَ. قَالَ فَذَهَبَ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. فَقَالُوا: السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. قَالَ فَرَادَوْهُ: وَرَحْمَةُ اللَّهِ. قَالَ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ. وَطُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا. فَلَمْ يَزَلْ الْخَلْقُ يَنْقُصُ بَعْدَهُ حَتَّى الْآنَ.

28. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla menciptakan Adam dalam bentuknya itu, tingginya enam puluh dzira'. Setelah menciptakan, Dia berfirman: 'Pergilah dan berilah salam kepada kelompok itu. Mereka adalah sekelompok malaikat yang sedang duduk, maka perhatikanlah jawaban mereka kepadamu, karena salam tersebut adalah salam penghormatan milikmu dan keturunanmu' Maka Adam pergi lalu mengucapkan: "Assalamu'alaikum", mereka menjawab: "Assalamu'alaika wa rahmatullah". Mereka menambahkan "warahmatullah". Maka setiap orang yang masuk surga itu ujudnya seperti Adam dan tingginya enam

pujun dzira'. Sesudah Adam, bentuk manusia selalu berkurang sampai sekarang."

(١٢) بَابُ فِي شِدَّةِ حَرِّ نَارِ جَهَنَّمَ، وَبَعْدَ قَعْرِهَا
وَمَا تَأْخُذُ مِنَ الْمُعَذِّبِينَ

12. Bab: Panas dan dalamnya neraka Jahanam, dan bagian tubuh yang dibakar api Jahanam.

٢٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ . مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلِكٍ يَجْرُؤُنَهَا .

29. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Pada hari itu Jahanam didatangkan, ia mempunyai tujuh puluh ribu kendali dan setiap satu kendali dipegang oleh tujuh puluh ribu malaikat yang menariknya'."

٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَارُكُمْ هَذِهِ ، الَّتِي يُوقِدُ ابْنُ آدَمَ ، جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ . قَالُوا : وَاللَّهِ ! إِنْ كَانَتْ لَكَ فِيهِ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَإِنَّهَا فَضِّلْتُ عَلَيْهَا بِتِسْعَةِ وَسِتِّينَ جُزْءًا . كُلُّهَا مِثْلُ حَرِّهَا .

30. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Apimu ini, yang dinyalakan manusia adalah sepertujuh puluh dari panasnya Jahanam."

Para sahabat berkata: "Demi Allah, apa ini sudah cukup (untuk memasak dll.) ya Rasulullah."

Beliau bersabda: "Sesungguhnya panas api Jahanam itu melebihi panasnya api ini dengan enam puluh sembilan bagian, masing-masing panasnya sama dengan api ini."

٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . إِذْ سَمِعَ وَجِبَةً . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَذَرُونَ مَا هَذَا؟ قَالُوا قُلْنَا . اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مِنْذُ سَبْعِينَ خَرِيْفًا . فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ ، حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا .

31. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Kami sedang bersama Rasulullah saw. Tiba-tiba beliau mendengar suara benda jatuh, maka beliau bertanya: 'Tahukah kamu, apakah yang jatuh itu?' Kami berkata: 'Allah dan RasulNya lebih tahu'. Beliau bersabda: 'Itu adalah batu yang dilemparkan ke neraka sejak tujuh puluh musim, ia meluncur turun di neraka, sekarang sampai di dasarnya'."

٣٢ - قَالَ قَتَادَةُ : سَمِعْتُ أَبَا نَضْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ سَمُرَةَ : أَنَّهُ سَمِعَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبِيهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى جُنْحَتِهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى عُنُقِهِ .

32. Qatadah berkata: "Aku mendengar Abu Nadlrah menceritakan hadits dari Samurah, bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda: 'Di an-

tara mereka (penghuni neraka) ada yang dibakar sampai kedua mata kakinya, ada yang sampai ke pinggangnya dan ada yang sampai ke lehernya.”

٢٢ - عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا نَضْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ. وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ. وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى حُجْرَتِهِ. وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى تَرْقُوتِهِ.

33. Bersumber dari Qatadah, ia berkata: "Aku mendengar Abu Nadrah meriwayatkan hadits dari Samurah bin Jundub, bahwa Nabi saw. bersabda: 'Di antara mereka ada yang dibakar sampai kedua mata kakinya, ada yang sampai pada lututnya, ada yang sampai pinggangnya dan ada yang sampai ke tulang selangkanya'."

(١٣) بَابُ النَّارِ يَدْخُلُهَا الْجَبَّارُونَ، وَالْجَنَّةُ يَدْخُلُهَا الضُّعَفَاءُ

13. Bab: Neraka dimasuki orang-orang yang lalim dan surga dihuni orang-orang yang lemah.

٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِخْتَجَّتِ النَّارُ وَالْجَنَّةُ. فَقَالَتْ هَذِهِ: يَدْخُلُنِي الْجَبَّارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ. وَقَالَتْ هَذِهِ: يَدْخُلُنِي الضُّعَفَاءُ وَالْمَسَاكِينُ. فَقَالَ اللَّهُ،

عَزَّ وَجَلَّ، لِهَذِهِ: أَنْتِ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكَ مِنْ أَشَاءُ، (وَرُبَّمَا قَالَ: أُصِيبُ بِكَ مِنْ أَشَاءُ). وَقَالَ لِهَذِهِ: أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكَ مِنْ أَشَاءُ. وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا مَلُؤُهَا.

34. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Neraka berdebat dengan surga, maka neraka berkata: 'Aku dimasuki orang-orang yang lalim dan takabur'. Surga berkata: 'Aku dimasuki orang-orang yang lemah dan miskin.' Maka Allah 'Azza wa Jalla berfirman kepada neraka: 'Kamu adalah siksaKu. Aku gunakan kamu untuk menyiksa siapapun yang Aku kehendaki (terkadang berfirman: Aku gunakan kamu untuk menimpakan bencana terhadap orang yang Aku kehendaki)'. Dan Dia berfirman kepada surga: 'Kamu adalah rahmatKu. Aku beri rahmat dengan kamu siapapun yang Aku kehendaki. Dan masing-masing akan Kuisi sampai penuh.'"

٣٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَحَاجَّتِ النَّارُ وَالْجَنَّةُ؛ فَقَالَتِ النَّارُ: أَوْثَرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبِّرِينَ. وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فَعَالِي لَا يَدْخُلُنِي إِلَّا الضُّعَفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ وَعَجَزُهُمْ. فَقَالَ اللَّهُ لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ رَحْمَتِي، أَرْحَمُ بِكَ مِنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي. وَقَالَ لِلنَّارِ: أَنْتِ عَذَابِي، أُعَذِّبُ بِكَ مِنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي. وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْكُمَا مَلُؤُهَا. فَأَمَّا النَّارُ فَلَا تَمْتَلِي، فَيَضَعُ قَدَمَهُ عَلَيْهَا.

فَتَقَوْلُ: قَطِ قَطِ . فَهِنَّالِكَ تَمْتَلِي . وَيَزْوِي بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ .

35. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Neraka berdebat dengan surga, maka neraka berkata: 'Aku diutamakan untuk ditempati orang-orang yang takabur dan lalim.' Lalu surga berkata: 'Mengapa yang memasuki aku hanya orang-orang yang lemah, hina dan yang miskin saja?' Maka Allah berfirman kepada surga: 'Kamu adalah rahmatKu, Aku beri rahmat dengan kamu siapapun yang Aku kehendaki'. Lalu berfirman kepada neraka: 'Kamu adalah siksaKu, Aku siksa dengan kamu siapapun yang Aku kehendaki dari hamba-hambaKu. Dan masing-masing dari kamu akan Aku penuhi'. Adapun neraka, ia tidak penuh-penuh, maka Allah meletakkan kakiNya di sana sehingga neraka berkata: 'Cukup, cukup'. Maka ketika itu pun penuh lalu sebagiannya dikumpulkan dengan yang sebagian."

٣٦ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ . فَقَالَتِ النَّارُ : أُوثِرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبِّرِينَ . وَقَالَتِ الْجَنَّةُ : فَعَالِي لَا يَدْخُلُونِي إِلَّا ضِعْفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ وَغَيْرُهُمْ ؟ قَالَ اللَّهُ لِلْجَنَّةِ : إِنَّمَا أَنْتِ رَحِمِي . أَرْحَمُ بِكَ مِنْ أَشَاءِ مَنْ عِبَادِي . وَقَالَ لِلنَّارِ : إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابِي أَعَذِّبُكَ مِنْ أَشَاءِ مَنْ عِبَادِي .

وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَلُؤُهَا . فَأَمَّا النَّارُ فَلَا تَمْتَلِي حَتَّى يَضَعَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رِجْلَهُ . تَقَوْلُ : قَطِ قَطِ قَطِ قَطِ . فَهِنَّالِكَ تَمْتَلِي . وَيَزْوِي بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ . وَلَا يَظْلِمُ اللَّهُ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا . وَأَمَّا الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللَّهَ يُنْشِئُ لَهَا خَلْقًا .

36. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Surga berdebat dengan neraka, maka neraka berkata: 'Aku diutamakan untuk dihuni orang-orang yang takabur dan lalim'. Surga berkata: 'Mengapa hanya orang-orang yang lemah dan miskin saja yang memasuki aku?' Maka Allah berfirman kepada surga: 'Kamu adalah rahmatKu, Aku beri rahmat dengan kamu siapapun yang Aku kehendaki dari hamba-hambaKu'. Dan berfirman kepada neraka: 'Kamu adalah siksaKu, Aku siksa dengan kamu siapapun yang Aku kehendaki dari hamba-hambaKu. Dan masing-masing dari kamu akan Aku penuhi.' Adapun neraka, maka tidak penuh-penuh sampai Allah - Maha Suci lagi Maha Tinggi - meletakkan kakiNya, maka neraka berkata: 'Cukup, cukup'. Maka pada waktu itu neraka menjadi penuh dan sebagiannya dikumpulkan dengan sebagian yang lain. Dan Allah tidak menganiaya seorangpun dari makhlukNya. Adapun surga, maka Allah menciptakan makhluk baginya."

٣٧ - عَنْ قَتَادَةَ . حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَزَالُ جَهَنَّمُ تَقُولُ : هَلْ مِنْ مَزِيدٍ . حَتَّى يَضَعَ فِيهَا رَبُّ الْعِزَّةِ ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى . قَدَمَهُ . فَتَقَوْلُ : قَطِ قَطِ ، وَعِزَّتِكَ .

وَيُرَوَّى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ .

37. Bersumber dari Qatadah, ia berkata: "Anas bin Malik bercerita kepada kami, bahwa Nabi saw. bersabda: 'Neraka Jahanam selalu berkata: 'Apakah masih ada tambahan?', sampai Allah - Maha suci lagi Maha Tinggi - meletakkan telapak kakiNya, maka Jahannam berkata: 'Cukup, cukup, demi keagunganMu'. Dan sebagiannya dikumpulkan pada sebagian yang lain'."

٢٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهُ قَالَ : لَا تَزَالُ جَهَنَّمُ يُلْتَمَى فِيهَا . وَتَقُولُ : هَلْ مِنْ مَزِيدٍ . حَتَّى يَضَعَ رَبُّ الْعِزَّةِ فِيهَا قَدَمَهُ . فَيُرَوَّى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَتَقُولُ : قَطِ قَطِ . بِعِزَّتِكَ وَكَرَمِكَ . وَلَا يَزَالُ فِي الْجَنَّةِ فَضْلٌ حَتَّى يُنْشِئَ اللَّهُ لَهَا خَلْقًا ، فَيُسْكِنُهُمْ فَضْلَ الْجَنَّةِ .

38. Bersumber dari Anas bin Malik dari Nabi saw. beliau bersabda: "Neraka Jahanam selalu diisi dan ia berkata: 'Apakah masih ada tambahan?', sampai Allah meletakkan telapak kakiNya di dalamnya. Maka sebagiannya berkumpul dengan yang sebagian dan berkata: 'Cukup, cukup, demi keagungan dan kemuliaanMu'. Dan di surga masih selalu ada sisa tempat sehingga Allah menciptakan makhluk untuknya lalu menempatkannya di tempat yang masih kosong di surga itu."

٢٩ - أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ . قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : يَبْقَى مِنَ الْجَنَّةِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَبْقَى . ثُمَّ يُنْشِئُ اللَّهُ تَعَالَى لَهَا خَلْقًا مِمَّا يَشَاءُ .

39. Bersumber dari Tsabit, ia berkata: "Aku mendengar Anas bercerita dari Nabi saw. beliau bersabda: 'Di surga masih ada sisa tempat yang banyak sekali, kemudian Allah Ta'ala menciptakan makhluk untuknya dari sesuatu yang dikehendakiNya'."

٤٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُجَاءُ بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ كَبَشٌ أَمْلَحٌ (زَادَ أَبُو كُرَيْبٍ) فَيُوقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ . فَيُقَالُ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ! هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَشْرَبُونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ : نَعَمْ . هَذَا الْمَوْتُ . قَالَ وَيُقَالُ : يَا أَهْلَ النَّارِ ! هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ قَالَ فَيَشْرَبُونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ : نَعَمْ . هَذَا الْمَوْتُ . قَالَ فَيُؤَمَّرُ بِهِ فَيَذْبَحُ . قَالَ ثُمَّ يُقَالُ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ! خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ . وَيَا أَهْلَ النَّارِ ! خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ . قَالَ ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ [١٩/مرم/٣٩] وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الدُّنْيَا .

40. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Pada hari kiamat maut didatangkan berupa seperti kambing gibas yang belang (Abu Kuraib dalam periwayatannya menambahkan: lalu dihentikan di antara surga dan neraka) kemudian diserukan: 'Hai

ahli surga, apakah kalian mengenali ini?' Mereka mendongak dan memandang lalu berkata: 'Ya, itu adalah maut'. Kemudian diserukan: 'Hai ahli neraka, apakah kalian mengenali ini?' Mereka mendongak dan melihat lalu berkata: 'Ya, itu maut'. Lantas diperintahkan agar maut itu disembelih, lalu diserukan: 'Hai ahli surga, kalian tetap kekal, tidak akan mati; dan hai ahli neraka, kalianpun kekal, tidak akan mati'. Kemudian Rasulullah saw. membaca: Wa andzir hum yaumul hasrati idz qudliyal amru wa hum fii ghaflatin wa hum laa yukminuun. (Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, yaitu ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak pula beriman. 19. Maryam: 29). Kemudian beliau menunjuk dunia dengan tangan beliau."

٤١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَدْخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، قِيلَ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! ثُمَّ ذَكَرَ بِمَعْنَى حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَسَى وَجَلَّ. وَلَمْ يَقُلْ: ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَمْ يَذْكُرْ أَيْضًا: وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الدُّنْيَا.

41. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila ahli surga dimasukkan ke surga dan ahli neraka ke neraka, maka diserukan: 'Hai penghuni surga....'."

Kemudian perawi melanjutkan haditsnya semakna dengan haditsnya Abu Mu'awiyah (hadits nomor 40), hanya saja ia meriwayatkan: "Itu adalah penjabaran firman Allah 'Azza wa Jalla", tidak menyebutkan: Kemudian Rasulullah saw. membaca" dan tidak meriwayatkan: Kemudian beliau menunjuk dunia dengan tangan beliau.

٤٢ - حَدَّثَنَا نَافِعٌ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ قَالَ: إِذْ رَسُوكَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ اللَّهُ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ. وَيَدْخُلُ أَهْلُ النَّارِ النَّارَ. ثُمَّ يَقُومُ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ فَيَقُولُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! لَا مَوْتَ. وَيَا أَهْلَ النَّارِ! لَا مَوْتَ. كُلُّ خَالِدٍ فِيمَا هُوَ فِيهِ.

42. Bersumber dari Nafi', bahwa Abdullah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: 'Allah memasukkan ahli surga ke surga dan ahli neraka ke neraka kemudian ada penyeru yang berdiri di antara mereka lalu berseru: 'Hai ahli surga, kalian tidak akan mati. Hai ahli neraka, kalian tidak akan mati. Masing-masing didalam keadaan yang dialaminya'."

٤٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اصْبَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ، وَاصْبَارَ أَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ، أُتِيَ بِالْمَوْتِ حَتَّى يُجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ. ثُمَّ يَذُبُّهُ. ثُمَّ يَنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! لَا مَوْتَ. وَيَا أَهْلَ النَّارِ! لَا مَوْتَ. فَيَزِدُّ أَهْلَ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ. وَيَزِدُّ أَهْلَ النَّارِ حُزْنَ إِلَى حُزْنِهِمْ.

43. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila ahli surga telah masuk ke surga dan ahli neraka ke neraka, maka maut didatangkan lalu dihentikan di antara surga neraka. Kemudian ada penyeru yang berseru: 'Hai ahli surga, kalian tidak akan

mati. Hai ahli neraka, kalian tidak akan mati'. Maka ahli surga bertambah gembira dan ahli neraka bertambah susah'."

٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَرْسُ الْكَافِرِ أَوْ قَابُ الْكَافِرِ، مِثْلُ أَحَدٍ. وَغَلْظُ جِلْدِهِ مَسِيرَةُ ثَلَاثِ

44. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Gigi geraham atau taring orang kafir itu seperti gunung Uhud, dan ketebalan kulitnya adalah sejauh perjalanan tiga hari'."

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ قَالَ: مَا بَيْنَ مَنْكَبِي الْكَافِرِ فِي النَّارِ، مَسِيرَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ بِالرَّكِبِ الْمُسْرِعِ.

45. Bersumber dari Abu Hurairah yang merafa'kan haditsnya, ia berkata: "Jarak antara kedua bahu orang kafir di neraka itu sejauh perjalanan tiga hari dengan kendaraan yang cepat'."

٤٦ - إِنَّ حَارِثَةَ بْنَ وَهَبٍ، سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّهْ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: كُلُّ عَثَلٍ جَوَاطِظٍ مُسْتَكْبِرٍ.

46. Bersumber dari Haritsah bin Wahb, ia mendengar Nabi saw. bersabda: "Maukah kamu aku beritahu tentang ahli surga?" Para sahabat berkata: "Mau".

Rasulullah saw. bersabda: "Mereka semua orang yang lemah dan direndahkan oleh orang lain; andaikata bersumpah demi Allah, pasti dikabulkan."

Kemudian beliau bersabda lagi: "Maukah kamu aku beritahu tentang ahli neraka?"

Mereka berkata: "Mau".

Beliau bersabda: "Mereka adalah orang yang kasar, bermegah-megahan dan sombong."

٤٧ - حَارِثَةُ بْنُ وَهَبٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ. لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّهْ. أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ كُلِّ جَوَاطِظٍ زَنِيمٍ مُسْتَكْبِرٍ.

47. Bersumber dari Haritsah bin Wahb Al Khuza-i'y, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Maukah kamu aku beritahu tentang ahli surga? Yaitu setiap orang yang lemah dan dihinakan oleh orang lain, andai bersumpah demi Allah, pasti dikabulkan. Maukah kamu aku beritahu tentang ahli neraka? Yaitu setiap orang yang bermegah-megahan, yang terkenal kejahatannya dan yang sombong'."

٤٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَبِّ أَشَعَتْ مَدْفُوعٌ بِالْأَبْوَابِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّهْ.

48. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Banyak orang yang rambutnya awut-awutan dan dihinakan, andai bersumpah demi Allah, pasti dikabulkan".

٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَأَيْتُمْ عَمْرَو بْنَ لُحَيْ بْنِ قَمْعَةَ بْنِ خِنْدِفٍ ، أَبَا بَنِي كَعْبٍ هَؤُلَاءِ ، يَجْرُ قُصْبَهُ فِي النَّارِ .

50. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Aku melihat Amr bin Luhaiy bin Qama'ah bin Khindif, yakni moyangnya Bani Ka'b menarik ususnya di neraka'."

٥١ - عَنِ ابْنِ شِهَابٍ . قَالَ : سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ : إِنَّ الْبَحِيرَةَ الَّتِي يُمْنَعُ دَرُّهَا لِلطَّلَوَاغِيَّتِ ، فَلَا يَحْلُبُهَا أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ . وَأَمَّا السَّائِبَةُ الَّتِي كَانُوا يَسَيَّبُونَهَا لِأَلْسِنَتِهِمْ ، فَلَا يَحْمَلُ عَلَيْهَا شَيْءٌ .

وَقَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ : قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَأَيْتُمْ عَمْرَو بْنَ عَامِرِ الْخَزْرَاعِيِّ يَجْرُ قُصْبَهُ فِي النَّارِ . وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ سَيَّبَ السُّيُوبَ .

51. Bersumber dari Ibnu Syihab, ia berkata: "Aku mendengar Sa'id bin Musayyab berkata: 'Unta bahirah¹⁾ yang air susunya tidak boleh diambil, disediakan untuk berhala, maka tidak ada seorangpun

٤٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ . قَالَ : خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ النَّاقَةَ وَذَكَرَ الَّذِي عَقَرَهَا . فَقَالَ : إِذْ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا : انْبَعَثَ بِهَا رَجُلٌ عَنِ زُرْعَارِمٍ مَنِيعٌ فِي رَهْطِهِ ، مِثْلُ أَبِي زَمْعَةَ . ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ فَوَعَّظَ فِيهِنَّ ثُمَّ قَالَ : الْإِمَامُ يَجْلِدُ أَحَدَكُمْ أَمْرَأَتَهُ ؟ فِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ : جَلَدَ الْأَمَةَ . وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ : جَلَدَ الْعَبْدَ . وَلَعَلَّهُ يُضَا جَعْمَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ . ثُمَّ وَعَّظُهُمْ فِي مَضْحِكِهِمْ مِنَ الضَّرْطَةِ فَقَالَ : إِيَّاكُمْ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ ؟ .

49. Bersumber dari Abdullah bin Zam'ah, ia berkata: "Pernah Rasulullah saw. didalam khutbahnya menyebut unta Nabi Shaleh dan orang yang menyembelihnya kemudian beliau membaca: 'Idzinba'atsa asyqaaha. (Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka). Bangkit untuk membunuh unta itu lelaki yang mulia, tangguh dan kuat dalam kelompoknya, seperti Abu Zam'ah'. Kemudian beliau berbicara tentang wanita dan memberi nasihat mengenai mereka, sabdanya: 'Mengapa seseorang di antara kamu memukul istrinya - dalam periwayatan Abu Bakr: seperti memukul budak perempuan; dan dalam periwayatan Abu Kuraiib: seperti memukul budak lelaki - yang pada malam hari mungkin dikumpulinya?' Kemudian beliau menasehati mereka karena tertawa jika mendengar kentut, sabdanya: 'Mengapa seseorang dari kamu tertawa lantaran sesuatu yang terjadi padanya?'"

1) Unta bahirah: Unta betina yang sudah beranak lima dan yang kelima itu jantan, lalu unta betina tadi dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi dan tidak boleh diambil air susunya.

memerahnya. Adapun unta saabah¹⁾ yang mereka nazarkan untuk tuhan-tuhan mereka, maka tidak dimuati apapun'."

Ibnu Musayyab berkata: "Abu Hurairah berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Aku melihat Amr bin Amir Al Khuza'iy menarik-narik ususnya di neraka, ia adalah orang yang pertama kali menazarkan saabah'."

٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا .

قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ . وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيَلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ . لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِجْحَهَا . وَإِنْ رَجِحَهَا لِيُوجَدَ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا .

52. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Ada dua golongan penghuni neraka yang belum aku lihat, yaitu kaum yang membawa cambuk²⁾ seperti ekor sapi mereka gunakan untuk mencambuk orang-orang; dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang³⁾, yang menyondongkan dan condong⁴⁾, kepala mereka seperti punuk unta yang miring⁵⁾, mereka tidak akan masuk surga dan tidak

1) Unta saabah: Unta betina yang dibiarkan pergi ke mana saja lantaran sesuatu nazar. Misalnya, jika seorang Arab Jahiliyah akan melakukan sesuatu atau perjalanan yang berat, maka ia biasa bernazar akan menjadikan untanya saabah bila maksud atau perjalanannya berhasil dan selamat.

2) Kaum yang membawa cambuk: Polisi atau sesamanya yang zalim.

3) Kiasan dari sabda Nabi saw. ini banyak artinya, di antaranya:

a. Wanita yang memperlihatkan sebagian badannya untuk memamerkan kecantikannya.
b. Wanita yang memakai pakaian transparan.

4) Yang menyondongkan dan condong, ada yang mengatakan: wanita yang menyimpang dari perintah Allah dan mengajarkan kepada orang lain apa yang dilakukannya. Ada yang mengatakan, mereka adalah wanita-wanita yang kalau berjalan melenggak-lenggokkan badan dan memiringkan pundak.

5) Kepala mereka seperti punuk unta yang miring: wanita yang menyanggul rambutnya tinggi-tinggi sampai miring ke salah satu sisi kepalanya.

dapat membauinya, padahal bau surga itu dapat dirasakan dari jarak perjalanan sekian'."

٥٣ - أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَوْمَ تَرَى قَوْمًا فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أذْنَابِ الْبَقَرِ . يَغْدُونَ فِي غَضَبِ اللَّهِ ، وَيَرُوحُونَ فِي سَخَطِ اللَّهِ .

53. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Kalau umurmu panjang, mungkin kamu bisa melihat kaum yang memegang cambuk seperti ekor sapi, mereka pergi pada pagi hari dalam kemurkaan Allah dan pergi pada sore hari dalam kemarahan Allah'."

٥٤ - أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنْ طَالَتْ بِكَ مُدَّةٌ ، أَوْ شَكْتَ أَنْ تَرَى قَوْمًا يَغْدُونَ فِي سَخَطِ اللَّهِ ، وَيَرُوحُونَ فِي لَعْنَتِهِ . فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أذْنَابِ الْبَقَرِ .

54. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Kalau umurmu panjang, mungkin kamu bisa melihat kaum yang pergi pada pagi hari dalam kemarahan Allah dan pada sore hari dalam laknat Allah, di tangan mereka ada cambuk seperti ekor sapi'."

(١٤) بَابُ فَنَاءِ الدُّنْيَا وَبَيَانِ الْحَشْرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

14. Bab: Kerusakan dunia dan dikumpulkannya manusia kelak dihari kiamat.

٥٥ - مُسْتَوْرِدٌ، أَخُو بَنِي فِهْرٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ - وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَابَةِ - فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرْ بِمَنْ يَرْجِعُ؟

55. Bersumber dari Mustaurid, saudaranya Bani Fihir, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Demi Allah, dunia dibandingkan dengan akhirat itu hanyalah seperti apa yang diperoleh salah seorang dari kamu dengan jarinya ini - beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk - di laut. Maka hendaklah ia melihat apa yang diperolehnya.'"

٥٦ - عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! النِّسَاءُ وَالرِّجَالُ جَمِيعًا، يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ! الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ.

56. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Pada hari kiamat, manusia dikumpulkan dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan belum berkhitan'.

Aku bertanya: 'Hai Rasulullah, lelaki dan perempuan dikumpulkan semua, apakah sebagiannya memandang kepada sebagian yang lain?'

Beliau bersabda: 'Hai 'Aisyah, keadaan saat itu lebih penting dari pada sebagian memandang kepada sebagian yang lain'."

٥٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ وَهُوَ يَقُولُ: الْكُرْمُ مَلَاقُوا اللَّهَ مُشَاةَ حُفَاةِ عُرَاةٍ غُرُلًا.

57. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia mendengar Nabi saw. bersabda dalam khutbahnya: "Sesungguhnya kamu akan menemui Allah dengan berjalan kaki, tidak beralas kaki, telanjang dan belum berkhitan."

٥٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: قَامَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا بِمَوْعِظَةٍ. فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَنْتُمْ تَحْشَرُونَ إِلَى اللَّهِ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا. كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نَعِيدُهُ، وَعَدَّا عَلَيْنَا. إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ [٢١/الانباء/١٠٤] أَلَا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلَائِقِ يُكْسَى، يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِبْرَاهِيمَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ). أَلَا وَإِنَّهُ سَيُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشَّمَالِ. فَأَقُولُ: يَا رَبِّ! أَصْحَابِي. فَيَقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدَثُوا بِعَدِّكَ. فَأَقُولُ، كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ، فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ، وَأَنْتَ عَلَى

كُلِّ شَخْصٌ شَاهِدٌ بِأَن تَعَذَّبْتَهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ، وَإِنْ
تَغْفِرَ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ [٥ / المائدة / ١١٧ و ١١٨]
قَالَ فَيُقَالُ لِي: إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَيَّ أَعْقَابَهُمْ
مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ .

58. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. berkhobah di tengah-tengah kami, sabdanya: 'Hai manusia, sesungguhnya kalian akan dikumpulkan di hadapan Allah dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan belum berkhitan'.

Kemudian beliau membaca: 'Kamaa bada'naa awwala khalqin nu'iiduhu wa'dan 'alainaa innaa kunnaa faa'iliin (Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya. 21 Al Anbiyaa': 104). Ingat, sesungguhnya manusia yang pertama kali diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim as. Dan akan dihadapkan serombongan dari umatku, mendadak mereka dihalau ke sebelah kiri, maka aku berkata: 'Wahai Tuhan, mereka sahabatku'. Maka dijawab: 'Kamu tidak tahu apa yang mereka lakukan sepeninggalmu'. Aku berkata sebagaimana kata hamba yang saleh (Nabi Isa): 'Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hambaMu, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana'. Maka dikatakan kepadaku: 'Sesungguhnya mereka selalu murad sejak berpisah denganmu'."

٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلَاثِ طَرِيقٍ وَارْغَبِينَ رَاهِبِينَ
وَإِثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ. وَثَلَاثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ. وَأَرْبَعَةٌ عَلَى

بَعِيرٍ. وَعَشْرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ. وَتُحْشَرُ بَقِيَّتُهُمُ النَّارَ.
تَبَيَّنَتْ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا. وَتَقْيِدُ مَعَهُمْ حَيْثُ
قَالُوا: وَتَضْبِجُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا. وَتُمَسِّي
مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا.

59. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Manusia akan dikumpulkan dalam tiga kelompok, dalam keadaan takut dan berharap; dua orang di atas satu onta, tiga orang di atas satu onta, empat orang di atas satu onta dan sepuluh orang di atas satu onta. Dan sisa-sisa mereka dikumpulkan bersama api, siang malam, pagi dan sore selalu bersama mereka di mana saja mereka berada".

(١٥) بَابُ فِي صِفَةِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَعَانَ اللَّهُ
عَلَى أَهْوَالِهَا

15. Bab: Sifat hari kiamat - semoga Allah menyelamatkan kita dari bencana hari itu.

٦٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ [٨٣ / المطففين / ٦] قَالَ:
يَقُومُ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ .

60. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw. tentang ayat: Yauma yaquumun naasu lirabbil 'alamiin (yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta), beliau bersabda: "Seseorang dari mereka tenggelam dalam peluhnya sampai pertengahan telinganya."

٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْعَرَقَ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، لَيَذُ هَبُ
فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ بَاعًا ، وَإِنَّهُ لَيَبْلُغُ إِلَى أَفْوَاهِ النَّاسِ
أَوْ إِلَى آذَانِهِمْ . يَشْكُ نُورُهُمَا قَالُ .

61. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. ber-
sabda: "Pada hari kiamat, keringat akan mengalir di tanah sepanjang
tujuh puluh depa dan akan menggenang setinggi mulut (atau, setinggi
telinga mereka) - Tsaur (perawi Hadits ragu, mana disabdakan Nabi)".

٦٢ - الْمِقْدَادُ بْنُ الْأَسْوَدِ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : قُدْنِي الشَّمْسُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، مِنْ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ
مِيلٍ .

قَالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ : فَوَاللَّهِ ! مَا أَدْرِي مَا يَعْنِي
بِالْمِيلِ ؟ أَمْسَافَةَ الْأَرْضِ ، أَمْ الْمِيلَ الَّذِي
تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ .

قَالَ : فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ .
فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبِيهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى
رُكْبَتَيْهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ . وَمِنْهُمْ مَنْ
يُلْجِئُهُ الْعَرَقُ إِنْجَامًا .

قَالَ وَأَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ
إِلَى فِيهِ .

62. Bersumber dari Miqdad bin Aswad, ia berkata: "Aku mende-
ngar Rasulullah saw. bersabda: 'Pada hari kiamat, matahari didekatkan
kepada makhluk sampai jarak di antara keduanya sekitar satu mil.'"

Sulaim bin Amir berkata: "Demi Allah, aku tidak tahu, apakah
yang dimaksud dengan mil. Apakah itu ukuran jarak di bumi atau pensil
pencil mata?"

Rasulullah saw. selanjutnya bersabda: "Maka ketergenanngan ma-
nusia didalam keringat mereka tergantung pada kadar amal mereka; ada
yang tergenang sampai mata kakinya, ada yang sampai lututnya, ada
yang sampai pinggangnya dan ada yang dipasangi kendali keringat." Dan beliau memberi isyarat ke mulutnya dengan tangannya.

(١٦) بَابُ الصِّفَاتِ الَّتِي يَعْرِفُ فِيهَا فِي الدُّنْيَا أَهْلُ الْجَنَّةِ
وَأَهْلُ النَّارِ

16. Bab: Sifat-sifat yang dengannya ahli surga dan ahli ne-
raka dapat dikenali di dunia ini.

٦٣ - عَنْ عِيَاذِ بْنِ حَمَّارِ الْمَجَاشِعِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، ذَاتَ يَوْمٍ فِي خُطْبَتِهِ : أَلَا
إِنَّ رَبِّي أَمَرَنِي أَنْ أَعْلِمَكُمُ مَا جَهَلْتُمْ مِمَّا عَلَّمَنِي ، يَوْمَ
هَذَا . كُلُّ مَالٍ نَخَلْتُهُ عَبْدًا ، حَلَالٌ . وَإِنِّي خَلَقْتُ
عِبَادِي حَقْفَاءَ كَلِمِهِمْ . وَإِنَّهُمْ أَتَمُّ الشَّيَاطِينِ فَأَحْتَالَتْهُمْ
عَنْ دِينِهِمْ . وَحَرَمْتُ عَلَيْهِمْ مَا أَحَلَلْتُ لَهُمْ وَأَمَرْتُهُمْ
أَنْ يُشْرِكُوا بِي مَا لَمْ أَنْزِلْ بِهِ سُلْطَانًا . وَإِنَّ اللَّهَ نَظَرَ
إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ فَمَقَّتَهُمْ ، عَزَبَهُمْ وَعَجَبَهُمْ ، إِلَّا بَقَايَا

مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ - وَقَالَ : إِنَّمَا بَعَثْتُكَ لِأُبْتَلِيكَ
 وَأُبْتَلِيَ بِكَ . وَأَنْزَلْتُ عَلَيْكَ كِتَابًا لَا يَغْسِلُهُ الْمَاءُ .
 تَقْرُوهُ نَائِمًا وَيَفْظَان . وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أُحْرِفَ
 قُرَيْشًا . فَقُلْتُ : رَبِّ ! إِذَا يَشْلَعُوا رَأْسِي فَيَذَعُوهُ
 خَبْرَةً . قَالَ : اسْتَخْرِجْهُمْ كَمَا اسْتَخْرِجُوا . وَاعْرِضْهُمْ
 نَفْرِكَ . وَأَنْفِقْ فَسَنُنْفِقَ عَلَيْكَ وَابْعَثْ جَيْشًا
 نَبَعْتُ حَمْسَةَ مِثْلَهُ . وَفَاتِلْ بِمَنْ أَطَاعَكَ مِنْ عَصَاكَ .
 قَالَ : وَأَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ : ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٌ
 مُتَّصِدِقٌ مُوَفَّقٌ . وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ
 ذِي قُرْبَى ، وَمُسْلِمٌ . وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ .
 قَالَ : وَأَهْلُ النَّارِ حَمْسَةٌ : الضَّعِيفُ الَّذِي لَا زَبْرَ لَهُ ،
 الَّذِينَ هُمْ فِيكُمْ تَبَعًا لَا يَتَّبِعُونَ أَهْلًا وَلَا مَالًا .
 وَالْخَائِنُ الَّذِي لَا يَخْفَى لَهُ طَمَعٌ ، وَإِنْ دَقَّ إِلَّا خَانَهُ .
 وَرَجُلٌ لَا يُصْبِحُ وَلَا يُمْسِي إِلَّا وَهُوَ يُخَادِعُكَ
 عَنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ . وَذَكَرَ الْبُخْلَ أَوْ الْكُذِبَ
 وَالشَّنْظِيرَ الْفَجَّاشَ .

63. Bersumber dari 'Iyaadl bin Himar Al Mujasyi'iy, bahwa pada suatu hari Rasulullah saw. bersabda dalam khutbahnya: "Ingat, sesungguhnya pada hari ini Tuhanku memerintahkan aku agar mengajarkan

kepadamu sebagian apa yang aku ketahui tetapi tidak kamu ketahui. Dia berfirman: 'Semua harta yang Aku karuniakan kepada seorang hamba adalah halal. Sesungguhnya Aku ciptakan hamba-hambaKu dalam keadaan muslim semuanya, kemudian setan mendatangi mereka lalu menyimpangkan mereka dari agama mereka, mengharamkan atas mereka apa yang telah Aku halalkan dan memerintahkan mereka agar mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang Aku tidak menurunkan hujjah tentang itu'. Sesungguhnya Allah memperhatikan penduduk bumi, maka Dia murka terhadap mereka¹⁾, baik bangsa Arab maupun lainnya, kecuali yang masih tersisa dari Ahli kitab²⁾. Allah berfirman: 'Aku mengutusmu hanyalah untuk menguji kamu dan menguji (manusia) dengan kamu, dan Aku turunkan kepadamu kitab yang tidak dapat dibasuh dengan air³⁾ yang kamu baca dalam keadaan tidur atau jaga'. Sesungguhnya Allah memerintahkan aku agar membakar kaum Quraisy, maka aku berkata: Wahai Tuhan, jika demikian, mereka akan memecahkan kepalaku lalu meninggalkannya seperti sepotong roti. Dia berfirman: 'Keluarkan mereka sebagaimana mereka mengeluarkanmu: perangilah mereka, Aku akan membantumu: infakkanlah hartamu, Aku akan memberimu nafkah; kirimilah pasukan, Aku akan mengirim lipat lima ratus; dan berperanglah bersama orang yang taat kepadamu melawan orang yang mendurhakaimu'. Ahli surga itu ada tiga: Penguasa yang adil, suka bersedekah dan mendapat petunjuk Allah; orang yang penyayang dan lembut hatinya terhadap keluarga dan orang muslim; dan orang yang menjaga kehormatan dirinya serta mempunyai keluarga. Ahli neraka itu ada lima: Orang lemah yang tidak berakal (yang dapat mencegahnya dari sesuatu yang tidak patut); Orang-orang yang berada di tengah-tengah kalian tapi tidak mengikuti keluarga atau harta; pengkhianat yang tidak menyembunyikan ketamakannya, kalau berjanji, pasti mengingkari; orang yang tiap pagi dan sore hanya menipu kamu tentang keluarga dan hartamu".

Kemudian beliau menyebut sifat bakhil atau dusta: "Orang yang suka mencaci adalah orang yang buruk akhlaknya."

1) Murka terhadap mereka, ini terjadi sebelum Nabi Muhammad saw. dijadikan rasul.
 2) Ahli Kitab, yang dimaksud adalah orang-orang yang masih berpegang dengan agama yang hak.
 3) Tidak dapat dibasuh dengan air; terjaga di dalam dada.

٦٤ - عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ، أَخِي بَنِي مُجَاشِعٍ، قَالَ :
 قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ
 خَطِيبًا . فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي . وَسَأَقُ أَحَدِينَكَ
 بِمِثْلِ حَدِيثِ هِشَامٍ عَنْ قَتَادَةَ . وَنَرَادُ فِيهِ :
 إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ
 عَلَى أَحَدٍ . وَلَا يَذْبَغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ .

64. Bersumber dari 'Iyaadi bin Himar, saudaranya Bani Mujasyi', ia berkata: "Suatu hari, Rasulullah saw. berkhotbah di tengah-tengah kita, sabdanya: 'Sesungguhnya Allah memerintahkan aku.....'" dan seterusnya sama dengan haditsnya Hisyam dari Qatadah (hadits nomor 63). Dalam periwayatan ini Qatadah menambahkan: "Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku: 'Bertawadlu'lah kalian sehingga tidak ada seorang pun yang menyombongkan diri terhadap yang lain dan tidak ada seorang pun yang bertindak lalim kepada orang lain'."

(١٧) بَابُ عَرِضِ مَقْعَدِ الْمَيِّتِ مِنَ الْجَنَّةِ
 أَوِ النَّارِ عَلَيْهِ، وَاثْبَاتُ عَذَابِ الْقَبْرِ،
 وَالتَّعَوُّذُ مِنْهُ

17. Bab: Diperlihatkannya kepada orang mati tempatnya kelak di surga atau neraka, ketetapan adanya siksa kubur dan permohonan perlindungan darinya.

٦٥ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ : إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عَرِضَ عَلَيْهِ

مَقْعَدُهُ بِالْفِدَاةِ وَالْعَشِيِّ . إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ .
 فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ . وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ . فَمِنْ أَهْلِ
 النَّارِ . يُقَالُ : هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ إِلَيْهِ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

65. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya apabila seseorang mati, tiap pagi dan sore akan diperlihatkan kepadanya tempatnya kelak; jika termasuk ahli surga, akan diperlihatkan surga; kalau termasuk ahli neraka, akan diperlihatkan neraka, lalu dikatakan: 'Ini tempatmu jika Allah membangkitkanmu di hari kiamat'."

٦٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : إِذَا مَاتَ الرَّجُلُ عَرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْفِدَاةِ
 وَالْعَشِيِّ . إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، فَالْجَنَّةُ . وَإِنْ كَانَ
 مِنْ أَهْلِ النَّارِ . فَالنَّارُ . قَالَ : ثُمَّ يُقَالُ : هَذَا مَقْعَدُكَ
 الَّذِي تَبْعَثُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

66. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Apabila seseorang mati, tiap pagi dan sore kepadanya diperlihatkan tempatnya; kalau termasuk ahli surga, akan diperlihatkan surga; jika termasuk ahli neraka, akan diperlihatkan neraka, kemudian diberitahu: 'Ini tempatnya yang kamu akan dikirim ke sana pada hari kiamat'."

٦٧ - عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ : بَيْنَمَا النَّبِيُّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطِ لِبْنِي الْجَبَّارِ، عَلَى

بَغْلَةٍ لَهُ، وَنَحْنُ مَعَهُ، إِذْ حَادَتْ بِهِ فَكَادَتْ
تُلْقِيهِ. وَإِذَا أَقْبُرُ سِتَّةٌ أَوْ خَمْسَةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ
فَقَالَ: مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبُرِ؟ فَقَالَ
رَجُلٌ: أَنَا. قَالَ: فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ:
مَاتُوا فِي الْإِشْرَاقِ. فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ تَبْتَلِي
فِي قُبُورِهَا. فَلَوْلَا أَنْ لَا تَدَافِنُوا، لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ
يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ. ثُمَّ أَقْبَلَ
عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ. فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ
النَّارِ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ. فَقَالَ:
تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ، مَا
ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ،
مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ. قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ
فِتْنَةِ الدَّجَالِ. قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ.

67. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: "Ketika Nabi saw. sedang naik bagal di suatu kebun milik Bani Najjar, dan kami bersama beliau, tiba-tiba bagal tersebut berbelok dan berlari kencang, hampir melemparkan Nabi saw. dari punggungnya kemudian berhenti di suatu kuburan, di situ ada enam atau lima atau empat pusara. Maka beliau bertanya: 'Siapa yang mengenal orang-orang yang dikubur ini?' Seseorang berkata: 'Saya'. Beliau bertanya lagi: 'Kapan mereka mati?'

Orang itu berkata: 'Mereka mati dalam kemusyrikan'. Beliau bersabda: 'Andaikata aku tidak mengkhawatirkan kamu tidak saling mengubur, pasti aku akan memohon kepada Allah agar Dia memperdengarkan kepadamu siksa kubur yang aku dengar'. Kemudian beliau menghadap ke arah kami dan bersabda: 'Mintalah perlindungan kepada Allah dari siksa di neraka'. Mereka berkata: 'Kami mohon perlindungan kepada Allah dari siksa neraka.' Beliau bersabda: 'Mintalah perlindungan kepada Allah dari cobaan-cobaan, baik yang tampak maupun tidak'. Mereka berkata: 'Kami mohon perlindungan kepada Allah dari cobaan-cobaan, baik yang tampak maupun tidak'. Beliau bersabda: 'Mintalah perlindungan kepada Allah dari fitnahnya Dajjal.' Mereka berkata: 'Kami mohon perlindungan kepada Allah dari fitnahnya Dajjal'."

٦٨ - عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: لَوْلَا أَنْ لَا تَدَافِنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

68. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. bersabda: "Andaikata aku tidak mengkhawatirkan kamu tidak saling mengubur, pasti aku akan memohon kepada Allah agar Dia memperdengarkan kepadamu siksa kubur."

٦٩ - عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ. فَسَمِعَ صَوْتًا.
فَقَالَ: يَهُودٌ تُعَذَّبُ فِي قُبُورِهَا.

69. Bersumber dari Abu Ayyub, ia berkata: "Rasulullah saw. keluar ketika matahari sudah terbenam, beliau mendengar suara, maka beliau bersabda: 'Orang Yahudi sedang disiksa di kuburnya.'"

٧٠ - أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ ، وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ ، إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قُرْعَ نِعَالِهِمْ . قَالَ : يَا تَيْبَةُ مَا كَانَ فَيَقْعِدَانِهِ فَيَقُولَانِ لَهُ : مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ ؟ . قَالَ : فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ : أَشْهَدُ أَنَّكَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ . قَالَ : فَيُقَالُ لَهُ : انْظُرْ إِلَى مَفْعَلِكَ مِنَ النَّاسِ . قَدْ أَبْدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَفْعَدًا مِنْ أَجْنَتِهِ . قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا .

70. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Nabiyullah saw bersabda: 'Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan di dalam kuburnya dan teman-temannya sudah meninggalkannya, ia mendengar suara sandal mereka. Kemudian ia didatangi dua malaikat lalu mendudukkannya dan bertanya: 'Apa pendapatmu tentang lelaki ini (Muhammad saw.)?' Adapun orang mukmin, akan menjawab: 'Aku bersaksi bahwa dia hamba Allah dan utusanNya'. Maka dikatakan kepadanya: 'Lihatlah tempatmu di neraka, Allah telah menggantinya dengan tempat di surga. Maka ia dapat melihat keduanya'."

٧١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْمَيِّتَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ ، إِنَّهُ لَيَسْمَعُ خَفَقَ نِعَالِهِمْ إِذَا انْصَرَفُوا .

71. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw bersabda: 'Sesungguhnya orang mati ketika diletakkan di dalam kuburnya, ia masih mendengar suara sandal orang-orang yang melayatnya ketika mereka pergi meninggalkannya'."

٧٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ ، وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ . فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ شَيْبَانَ عَنْ قَتَادَةَ

72. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabiyallah saw. bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba ketika diletakkan di dalam kuburnya dan teman-temannya meninggalkannya...." Perawi melanjutnya haditsnya sama dengan haditsnya Syaiban dari Qatadah (hadits nomor 70).

٧٣ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ [١٤١ / ابراهيم / ٢٧] . قَالَ : نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ . فَيُقَالُ لَهُ : مَنْ رَبُّكَ ؟ فَيَقُولُ : رَبِّي اللَّهُ وَنَبِيِّ مُحَمَّدٍ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) . فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ : يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ .

73. Bersumber dari Barro' bin 'Azib dari Nabi saw. beliau membaca: "Yutsbitullahadzina amanuu bil qaulits tsabit (Allah meneguhkan iman orang-orang mukmin dengan ucapan yang teguh itu. 14 Ibrahim: 27) lalu bersabda: "Ayat ini turun mengenai siksa kubur. Ditanyakan kepada orang mukmin: 'Siapa tuhanmu?' Ia menjawab: 'Tuhanku, Allah; dan nabiku, Muhammad saw.' Itulah yang dimaksudkan dengan firman Allah, Allah meneguhkan iman orang-orang mukmin dengan ucapan yang teguh didalam kehidupan dunia dan akhirat"

٧٤ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ : يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ .

قَالَ : نَزَلَتْ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ .

74. Bersumber dari Barro' bin 'Azib, ia berkata: "Ayat: Yutsabbi-tullahulladzina amanuu bil qaulits tsabit fil hayaatid dunya wa fil akhirah, turun mengenai siksa kubur."

٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : إِذَا خَرَجَتْ رُوحُ

الْمُؤْمِنِ تَلَقَّهَا مَلَكَانِ يُصْعِدَانِهَا .

قَالَ : وَيَقُولُ أَهْلُ السَّمَاءِ : رُوحٌ طَيِّبَةٌ جَاءَتْ

مِنْ قِبَلِ الْأَرْضِ . صَلَّى اللَّهُ عَلَيْكَ وَعَلَى جَسَدِكَ

كَانَتْ تَعْمُرُ بِهِ . فَيُنْطَلِقُ بِهِ إِلَى رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

ثُمَّ يَقُولُ : انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الْأَجَلِ .

قَالَ : وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا خَرَجَتْ رُوحُهُ - قَالَ

حَمَّادٌ وَذَكَرَ مِنْ نَشْمِهَا ، وَذَكَرَ لَعْنًا - وَيَقُولُ أَهْلُ

السَّمَاءِ : رُوحٌ خَبِيثَةٌ جَاءَتْ مِنْ قِبَلِ الْأَرْضِ .

قَالَ فَيُقَالُ : انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى آخِرِ الْأَجَلِ .

75. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Apabila ruh orang mukmin keluar, dua malaikat menjemputnya dan membawanya naik. Dan penghuni langit berkata: 'Ini adalah ruh yang baik yang datang dari bumi. Semoga Allah memberikan rahmat kepadamu dan kepada jasad yang engkau tempati'. Lalu ruh itu dibawa ke hadapan Tuhannya 'Azza wa Jalla, lantas Dia berfirman: 'Bawalah ia ke batas yang terakhir (sid-ratul muntaha). Dan apabila ruh orang kafir keluar - Hammad berkata: 'Abu Hurairah menyebutkan busuknya bau ruh itu dan ia dilaknati'. -kemudian penghuni langit berkata: 'Ini adalah ruh yang jelek yang datang dari bumi'. Kemudian difirmankan: 'Bawalah ia ke tempat terakhir (neraka sijjin)'."

٧٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : كُنَّا مَعَ عُمَرَ بْنِ

مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ . فَتَرَاءَ بَيْنَنَا السَّهْلَ . وَكُنْتُ

رَجُلًا حَدِيدَ الْبَصَرِ . فَرَأَيْتُهُ . وَلَيْسَ أَحَدٌ يَرُوعُهُ

أَبَاهُ رَأَاهُ غَيْرِي . قَالَ فَجَعَلْتُ أَقُولُ لِعُمَرَ : أَمَا تَرَاهُ ؟

فَجَدَلَا يَرَاهُ . قَالَ يَقُولُ عُمَرُ : سَأَرَاهُ وَأَنَا مُسْتَلْقٍ

عَلَى فِرَاشِي . ثُمَّ أَنْشَأُ يَحْدِثُنَا عَنْ أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ :

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُرِينَا مَصَارِعَ

أَهْلِ بَدْرٍ بِالْأَمْسِ . يَقُولُ : هَذَا مَصْرَعُ فُلَانٍ عَدَا ،

إِنْ شَاءَ اللَّهُ . قَالَ فَقَالَ عُمَرُ : فَوَالَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ

مَا أَخْطَوْا الْخُدُودَ الَّتِي حَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَجَعَلُوا فِي بَرٍّ بَعْضِهِمْ عَلَى بَعْضٍ .

فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انْتَهَى

إِلَيْهِمْ فَقَالَ : يَا فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ ! وَيَا فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ !

هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ كُمْ اللَّهُ وَرَسُولُهُ حَقًّا ؟ فَإِنِّي قَدْ

وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي اللَّهُ حَقًّا .

قَالَ عُمَرُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ نَكَلِمُ أَجْسَادَنَا

لَا أَرْوَاهُ فِيهَا ؟ قَالَ : مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعِ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ .

غَيْرَ أَنَّهُمْ لَا يَسْتَطِيعُونَ أَنْ يَرُدُّوهُ عَلَى شَيْئَانَا .

76. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Kami berada di antara Makkah dan Madinah bersama Umar. Kami berusaha melihat bulan (tanggal muda), sedangkan aku orang yang berpenglihatan tajam, maka aku dapat melihatnya, dan tidak ada seorangpun yang menyangka bahwa selain aku dapat melihatnya. Kemudian aku berkata kepada Umar: 'Apakah kamu melihatnya?' Ternyata ia tidak melihatnya, lalu ia berkata: 'Aku akan melihatnya dengan berbaring di atas pembaringan-ku'. Kemudian ia mulai bercerita kepada kami tentang ahli Badar, katanya: 'Sesungguhnya Rasulullah saw. telah menunjukkan kepada kami tempat-tempat gugurnya ahli Badar kemarin, sabdanya: 'Ini tempat gugurnya si anu besuk, insya Allah'. Demi Dzat yang telah mengutusnnya dengan hak, mereka (yang gugur) tidak melampaui batas-batas tempat yang telah ditetapkan Rasulullah saw. Kemudian mereka dimasukkan ke dalam sumur, bertumpuk-tumpuk, setelah itu beliau menuju ke tempat mereka lalu bersabda: 'Hai polan bin polan, hai polan bin polan, apakah kamu telah menemukan apa yang pernah dijanjikan Allah dan RasulNya dengan nyata? Sesungguhnya aku telah menemukan apa yang pernah dijanjikan Allah kepadaku dengan nyata.'"

Umar berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana anda berbicara dengan jasad-jasad yang tidak mempunyai ruh?"

Beliau bersabda: "Kamu tidak lebih mendengar dari pada mereka akan apa yang aku katakan, hanya saja mereka tidak mampu menjawab sedikitpun".

٧٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ قَتْلَى بَدْرٍ ثَلَاثًا . ثُمَّ أَتَاهُمْ فَنَادَاهُمْ فَقَالَ : يَا أَبَا جَهْلٍ بْنَ هِشَامٍ ! يَا أُمِّيَّةَ بْنَ خَلْفٍ ! يَا عُثْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ ! يَا شَيْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ ! أَلَيْسَ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا ؟ فَإِنَّ قَدْ وَجَدْتُ مَا وَعَدَنِي رَبِّي حَقًّا . فَسَمِعَ عُمَرُ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ

كَيْفَ يَسْمَعُونَ وَأَنْتَ يُجِيبُونَ وَقَدْ جَئِفُوا؟ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ . وَلَكِنَّهُمْ لَا يَقْدِرُونَ أَنْ يُجِيبُوا . ثُمَّ أَمَرَ بِهِمْ فَسُحِبُوا فَأَلْقُوا فِي فُلَيْبٍ بَدْرٍ .

77. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. membiarkan tiga orang yang terbunuh di Badar, kemudian beliau mendatangi mereka dan berdiri di atas mereka lalu memanggil mereka: "Hai Abu Jahal bin Hisyam, hai Umayyah bin Khalaf, hai Utbah bin Rabii'ah, hai Syaibah bin Rabii'ah, bukankah kamu telah mendapatkan apa yang dijanjikan Tuhanmu dengan nyata? Sesungguhnya aku telah menemukan apa yang telah dijanjikan Tuhanku dengan nyata."

Umar mendengar sabda Nabi saw. itu, maka ia berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka bisa mendengar dan menjawab, sedangkan mereka telah menjadi bangkai?"

Beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, kamu tidak lebih mendengar dari pada mereka akan apa yang aku katakan, tetapi mereka tidak mampu menjawab"

Setelah itu beliau memerintahkan agar mereka disingkirkan, maka mereka diseret lalu dimasukkan ke dalam sumur di Badar.

٧٨ - عَنْ فَتَادَةَ . قَالَ : ذَكَرْنَا لَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنِ أَبِي طَلْحَةَ قَالَ : لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ ، وَظَهَرَ عَلَيْهِمْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِيَضْعَةَ وَعِشْرِينَ رَجُلًا . مِنْ صَنَادِيدِ قُرَيْشٍ . فَأَلْقُوا فِي طُوبَى مِنْ أَطْوَاءِ بَدْرٍ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ .

78. Bersumber dari Qatadah, ia berkata: "Anas bin Malik bercerita kepadaku dari Abi Thalhaf, katanya: 'Pada waktu perang Badar dan Nabiullah saw. ikut tampil di medan, beliau memerintahkan menyingkirkan sekitar dua puluh empat mayat tentara Qurais, maka mereka di-lemparkan ke dalam salah satu sumur di Badar'."

Kemudian Qatadah meneruskan haditsnya semakna dengan haditsnya Tsabit dari Anas (hadits nomor 77).

(١٨) بَابُ اثْبَاتِ الْحِسَابِ

18. Bab: Ketetapan adanya hisab (pemeriksaan amal)

٧٩ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ حُوسِبَ . يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، عَذِبَ . فَقُلْتُ : أَلَيْسَ قَدْ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا [٨٤ / الانشقاق / ٨] فَقَالَ : أَلَيْسَ ذَلِكَ الْحِسَابُ . إِنَّمَا ذَلِكَ الْعَرْضُ . مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَذِبَ .

79. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa yang dihisab pada hari kiamat, ia disiksa'. Aku bertanya: 'Bukankah Allah 'Azza wa Jalla telah berfirman: Fasaufa yuhaasabu hisaaban yasiiraa (Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah. 84. Al Insiyiqaaq: 8)?' Beliau bersabda: 'Bukan hisab itu. Itu hanyalah peragaan. Orang yang diperiksa dengan teliti di hari kiamat, ia disiksa'."

٨٠ - عَنْ عَائِشَةَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَ أَحَدٌ يُحَاسَبُ إِلَّا هَلَكَ . قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ!

أَلَيْسَ اللَّهُ يَقُولُ : حِسَابًا يَسِيرًا ؟ قَالَ : ذَلِكَ الْعَرْضُ . وَلَكِنْ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ هَلَكَ .

80. Bersumber dari 'Aisyah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Tidak ada seorangpun yang dihisab, kecuali ia binasa."

Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, bukankah Allah berfirman: 'Dengan hisab yang mudah?'"

Beliau bersabda: "Itu peragaan, tetapi orang yang diperiksa dengan teliti, ia binasa".

(١٩) بَابُ الْأَمْرِ بِحُسْنِ الظَّنِّ بِاللَّهِ تَعَالَى عِنْدَ الْمَوْتِ

19. Bab: Perintah berbaik sangka terhadap Allah Ta'ala ketika hampir mati.

٨١ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَبْلَ وَفَاتِهِ بِثَلَاثِ ، يَقُولُ : لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ .

81. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Tiga hari sebelum Nabi saw. wafat, aku mendengar beliau bersabda: 'Jangan sampai seseorang di antara kamu mati, kecuali ia berbaik sangka kepada Allah'."

٨٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَبْلَ مَوْتِهِ بِثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ، يَقُولُ : لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

82. Bersumber dari Jabir bin Abdullah al Anshariy, ia berkata: "Tiga hari sebelum Rasulullah saw. wafat, aku mendengar beliau bersabda: 'Janganlah salah seorang di antara kamu mati, kecuali ia berbaik sangka kepada Allah'."

٨٣ - عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ .

83. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: 'Setiap hamba dibangkitkan sesuai dengan keadaannya ketika ia mati'."

٨٤ - عَنِ ابْنِ شِهَابٍ . أَخْبَرَنِي حَمْرَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ عَذَابًا ، أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ .

84. Bersumber dari Ibnu Syihab, ia berkata: "Hamzah bin Abdullah bin Umar memberitahu aku, bahwa Abdullah bin Umar berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila Allah menghendaki menyiksa suatu kaum, ia akan menjatuhkan siksa terhadap orang yang ada di tengah-tengah mereka, kemudian mereka dibangkitkan sesuai dengan amal mereka'."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٥٣ - كِتَابُ الْفِتَنِ وَأَشْرَاطِ السَّاعَةِ

52. KITAB: BERBAGAI FITNAH (COBAAN) DAN TANDA - TANDA HARI KIAMAT

(١) بَابُ اقْتِرَابِ الْفِتَنِ . وَفَتْحِ رِذْمٍ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ

1. Bab: Hampir tibanya fitnah dan terbukanya dinding Ya'juj dan Ma'juj.

١ - عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَيْقِظَ مِنْ نَوْمِهِ وَهُوَ يَقُولُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . وَنِيلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ . فَتَحَ الْيَوْمَ مِنْ رِذْمٍ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هُدِهِ . وَعَقَدَ سُفْيَانُ بِيَدِهِ عَشْرَةَ .

قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَتَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . إِذَا كَثُرَ الْخَبْثُ .

1. Bersumber dari Zainab binti Jahsy, bahwa Nabi saw. terjaga dari tidurnya sambil bersabda: "La ilaaha illallah. Celakalah bangsa Arab,

karena kejahatan telah dekat. Hari ini sebagian dinding Ya'juj dan Ma'juj terbuka sekian ini."

Dan Sufyan (perawi hadits ini) melingkarkan jarinya membentuk angka sepuluh (membuat lingkaran dengan jari telunjuk dan ibu jari).

Aku (Zainab binti Jahsy) berkata: "Wahai Rasulullah, dapatkan kami binasa, sedangkan di tengah-tengah kami ada orang-orang yang shaleh?"

Beliau bersabda: "Ya, jika banyak kemaksiatan".

٢- إِنْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشِ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَرَزَحًا، مُحْمَرًا وَجْهَهُ، يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَيُلِّقُ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدَا قَتْرَبَ. فَتُحِ فَتُحِ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذِهِ. وَخَلَقَ بِأَصْبَعِهِ الْإِبْرَاهِيمَ، وَالَّتِي تَلِيهَا.

قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْهَكَ وَفِينَا الصَّالِحُونَ قَالَ: نَعَمْ. إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ.

2. Bersumber dari Zainab binti Jahsy - istri Nabi saw. - berkata: "Suatu hari Rasulullah saw. keluar dengan ketakutan dan merah wajahnya sambil bersabda: 'La ilaaha illallah. Celakalah bangsa Arab karena kejahatan telah dekat. Hari ini dinding Ya'juj dan Ma'juj terbuka sekian'. Dan beliau membuat lingkaran dengan jari telunjuk dan ibu jari. Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, dapatkan kami binasa, sedangkan di tengah-tengah kami ada orang-orang yang shaleh?"

Beliau menjawab: "Ya, jika banyak kemaksiatan".

٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: فَتُحِ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذِهِ. وَعَقَدَ وَهَيْبٌ بِيَدِهِ تِسْعِينَ.

3. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Hari ini dinding ya'juj dan Ma'juj terbuka sekian".

Wuhaib (perawi hadits ini) Melingkarkan jarinya membentuk angka sembilan puluh (menekuk jari telunjuk sampai ke pangkal ibu jari).

(٢) بَابُ الْخَسْفِ بِالْجَيْشِ الَّذِي يَوْمُ الْبَيْتِ

2. Bab: Pembenaan tentara yang menyerbu Ka'bah

٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْقِبْطِيَّةِ. قَالَ: دَخَلَ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي رَبِيعَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَفْوَانَ، وَأَنَا مَعَهُمَا، عَلَى أُمَّ سَلَمَةَ، أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ. فَسَأَلَاهَا عَنِ الْجَيْشِ الَّذِي يُخَسَفُ بِهِ. وَكَانَ ذَلِكَ فِي أَيَّامِ ابْنِ الزُّبَيْرِ. فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَعُودُ حَارِثُ بِالْبَيْتِ فَيَبْعَثُ إِلَيْهِ بَعْتًا. فَإِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءِ مِنَ الْأَرْضِ خُسِفَ بِهِمْ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَكَيْفَ يَمُنُّ كَانِ كَارِهًا؟ قَالَ: يُخَسَفُ بِهِ مَعَهُمْ. وَلَكِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى نَلِيَّتِهِ. وَقَالَ أَبُو جَعْفَرٍ: هِيَ بَيْدَاءُ الْعَدِيَّةِ.

4. Bersumber dari Ubaidillah bin Al Qibthiyah, ia berkata: "Harits bin Abu Rabii'ah, Abdullah bin Shafwan dan aku bertamu kepada Um-

mu Salamah, Ummul Mukminin. Mereka berdua bertanya tentang tentara yang dibenamkan ke bumi dan hal itu terjadi pada masa Ibnu Zubair, maka Ummu Salamah berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Ada orang yang berlandung di Baitullah kemudian sepasukan tentara dikirim untuk menangkapnya. Ketika mereka sampai di suatu tanah kosong, mereka dibenamkan.' Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang tidak senang (dengan pasukan tadi)?' Beliau bersabda: 'Ikut dibenamkan bersama mereka, tetapi ia akan dibangkitkan pada hari kiamat sesuai dengan niatnya'."

Abu Ja'far berkata: "Tanah kosong tadi adalah tanah kosongnya Madinah (terletak antara Madinah dan Makkah, sebelum Dzil Hulaifah)".

٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رُفَيْعٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ،
وَفِي حَدِيثِهِ: قَالَ فَلَقِيْتُ أَبَا جَعْفَرٍ فَقُلْتُ: إِنَّهَا
إِنَّمَا قَالَتْ: بَيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ. فَقَالَ أَبُو جَعْفَرٍ: كَلَّا.
وَاللَّهِ! إِنَّهَا لَبَيْدَاءُ الْمَدِينَةِ.

5. Dari jalur lain yang melalui Abdul Aziz bin Rufai' dengan isnad seperti di atas (yakni, melalui Ubaidillah dan seterusnya), diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Dan dalam hadits ini Abdul Aziz berkata: "Aku menemui Abu Ja'far lalu aku berkata: 'Sesungguhnya Ummu Salamah mengatakan: 'Di tanah kosong', maka ia berkata: Demi Allah, itu adalah tanah kosongnya Madinah'."

٦ - عَنْ أُمِّيَّةَ بِنِ صَفْوَانَ . سَمِعَ جَدَّهُ عَبْدَ اللَّهِ
ابْنَ صَفْوَانَ يَقُولُ: أَخْبَرْتَنِي حَفْصَةَ: أَنَّهَا سَمِعَتْ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيُؤْمَنَنَّ هَذَا الْبَيْتَ
جَيْشٌ يَفْرُؤُونَهُ . حَتَّى إِذَا كَانُوا بَيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ،

يُخَسَفُ بِأَوْسَطِهِمْ . وَيُنَادِي أَوْلَاهُمْ آخِرَهُمْ . ثُمَّ
يُخَسَفُ بِهِمْ . فَلَا يَبْقَى إِلَّا الشَّرِيدُ الَّذِي يُخْبِرُ عَنْهُمْ .
فَقَالَ رَجُلٌ: أَشْهَدُ عَلَيْكَ أَنْكَ لَمْ تَكْذِبْ عَلَى
حَفْصَةَ . وَأَشْهَدُ عَلَى حَفْصَةَ أَنَّهَا لَمْ تَكْذِبْ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

6. Bersumber dari Umayyah bin Shafwan, ia mendengar kakeknya, Abdullah bin Shafwan berkata: "Aku diberitahu Hafshah bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda: 'Sungguh akan ada tentara yang menyerbu Baitullah ini, sehingga ketika sampai di suatu tanah kosong, barisan tengahnya dibenamkan dan barisan depan memanggil-manggil barisan belakang, kemudian mereka semua dibenamkan, maka tidak ada yang tersisa, kecuali orang yang diusir yang memberitahukan keadaan mereka'." Seorang lelaki berkata: "Aku bersaksi atasmu, bahwa sesungguhnya engkau tidak mendustakan Hafshah; dan aku bersaksi atas Hafshah, bahwa beliau tidak mendustakan Nabi saw."

٧ - عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيَعُودُ بِهَذَا الْبَيْتِ . يَعْنِي
الْكَعْبَةَ - فَوْمٌ لَيْسَتْ لَهُمْ مَنَعَةٌ وَلَا عَدَدٌ وَلَا
عُدَّةٌ . يُبْعَثُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ . حَتَّى إِذَا كَانُوا بَيْدَاءَ
مِنَ الْأَرْضِ خَسَفَ بِهِمْ .

فَكَ يَوْسُفُ: وَأَهْلُ الشَّامِ يَوْمَئِذٍ بِسَيْرُونَ إِلَى
مَكَّةَ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَفْوَانَ: أَمَا وَاللَّهِ! مَا هُوَ
بِهَذَا الْجَيْشِ .

7. Bersumber dari Ummul Mukminin, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Akan berlindung di rumah ini - yakni Ka'bah - suatu kaum yang tidak mempunyai kekuatan, kelompok dan peralatan perang, mereka diburu oleh sepasukan tentara, sehingga ketika tentara itu sampai di tanah kosong, mereka dibenamkan'."

Yusuf (perawi hadits ini) berkata: "Pada hari itu penduduk Syam pergi ke Makkah".

Abdullah bin Shafwan menyahut: "Demi Allah, mereka bukan tentara itu".

٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: عِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَنَامِهِ. فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! صَنَعْتَ شَيْئًا فِي مَنَامِكَ لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ. فَقَالَ: الْعَجَبُ إِنَّ نَاسًا مِنْ أُمَّتِي يَوْمُونَ بِالْبَيْتِ بِرَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ. فَدَجَأَ بِالْبَيْتِ حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْبَيْدَاءِ حُسِيفَ بِهِمْ. فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الطَّرِيقَ قَدْ يَجْمَعُ النَّاسُ. قَالَ: نَعَمْ. فِيهِمْ الْمُسْتَبْصِرُ وَالْمَجْبُورُ وَابْنُ السَّبِيلِ. يَمْلِكُونَ مَمْلَكًا وَاحِدًا. وَيَصْدُرُونَ مَصَادِرَ شَيْءٍ. يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ عَلَى نِيَّاتِهِمْ.

8. Bersumber dari Abdullah bin Zubair, bahwa 'Aisyah berkata: "Rasulullah saw. pernah menggerak-gerakkan tangan dalam tidurnya, maka aku berkata: 'Wahai Rasulullah, didalam tidur anda melakukan sesuatu yang belum pernah anda lakukan'. Beliau bersabda: "Mengherankan, ada sekelompok manusia dari umatku yang menyerbu ke Baitullah lantaran seorang lelaki Quraisy yang berlindung di sana, sehingga ketika mereka sampai di suatu tanah kosong, mereka dibenamkan'. Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, di jalan itu banyak manusia'. Beliau ber-

sabda: 'Benar. Di antara mereka ada yang memang bermaksud menyerbu, ada yang terpaksa dan ada yang sekedar lewat, tetapi mereka semuanya binasa, lalu mereka akan bangun di tempat-tempat yang berbeda-beda, Allah akan membangkitkan mereka sesuai dengan niat mereka'."

(٣) بَابُ نُزُولِ الْفِتَنِ كَمَوَاقِعِ الْقَطْرِ

3. Bab: Turunnya fitnah bagaikan turunnya air hujan.

٩ - عَنْ أُسَامَةَ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْرَفَ عَلَى أَطْحَمٍ مِنْ آطَامِ الْمَدِينَةِ. ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَرَوْنَ مَا أَرَى؟ إِنِّي لَأَرَى مَوَاقِعَ الْفِتَنِ خِلَالَ بَيُوتِكُمْ كَمَوَاقِعِ الْقَطْرِ

9. Bersumber dari Usamah, bahwa Nabi saw. naik ke salah satu bangunan yang tinggi dari bangunan-bangunan di Madinah, kemudian beliau bersabda: "Apakah kamu melihat apa yang kulihat? Sesungguhnya aku melihat tempat-tempat jatuhnya fitnah di sela-sela rumahmu bagaikan tempat jatuhnya air hujan".

١٠ - إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَكُونُ فِتْنٌ، الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْعَاشِي، وَالْعَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي. مَنْ تَشَرَّفَ لَهَا تَسْتَشْرِفُهَا. وَمَنْ وَجَدَ فِيهَا مَلْجَأً فَلْيَعُدْ بِهِ.

10. Sesungguhnya Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Bakal terjadi fitnah, di saat itu orang yang duduk lebih baik

dari pada yang berdiri; orang yang berdiri lebih baik dari pada yang berjalan; orang yang berjalan lebih baik dari pada yang berlari. Orang yang coba-coba mendekatinya, akan dibantingnya. Jadi, siapapun yang mendapatkan tempat berlindung darinya, hendaklah berlindung'."

١١ - عَنْ نَوْفَلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ ، مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا . إِلَّا أَنَّ أَبَا بَكْرٍ يَزِيدُ : مِنَ الصَّلَاةِ صَلَاةٌ ، مِنْ فَاتِنَةٍ فَكَأَنَّكُمْ وَتَرَأَاهُ وَمَالَهُ .

11. Dari jalur lain, Naufal bin Muawiyah meriwayatkan hadits seperti haditsnya Abu Hurairah di atas, hanya saja Abu Bakr (perawi hadits ini) menambahkan: "Termasuk shalat, adalah shalat, siapapun yang ketinggalan shalat, maka seakan-akan ia bertindak lalim terhadap keluarga dan hartanya."

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَتَنَةُ النَّائِمِ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْيَقْظَانِ . وَالْيَقْظَانُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ . وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي . فَمَنْ وَجَدَ مَلْجَأً أَوْ مَعَاذًا فَلْيَسْتَعِذْ .

12. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Bakal terjadi fitnah, saat itu orang yang tidur lebih baik dari pada yang jaga; orang yang jaga lebih baik dari pada yang berdiri; orang yang berdiri lebih baik dari pada yang berlari. Jadi, siapapun yang menemukan tempat berlindung, hendaklah berlindung'."

١٣ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ السَّحَّامُ قَالَ : انْطَلَقْتُ أَنَا وَفَرْقَدُ السَّبَخِيُّ إِلَى مُسْلِمِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ ، وَهُوَ فِي

أَرْضِهِ . فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ فَقُلْنَا : هَلْ سَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ فِي الْفِتَنِ حَدِيثًا ؟ قَالَ : نَعَمْ . سَمِعْتُ أَبَا بَكْرَةَ يُحَدِّثُ قُلًا : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنٌ . إِلَّا شِمٌّ تَكُونُ فِتْنَةٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي فِيهَا . وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي إِلَيْهَا . إِلَّا ، فَإِذَا نَزَلَتْ أَوْ وَقَعَتْ ، فَمَنْ كَانَ لَهُ إِبِلٌ فَلْيَلْحَقْ بِإِبِلِهِ . وَمَنْ كَانَتْ لَهُ غَنَمٌ فَلْيَلْحَقْ بِغَنَمِهِ . وَمَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَلْحَقْ بِأَرْضِهِ . قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَأَيْتَ مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ إِبِلٌ وَلَا غَنَمٌ وَلَا أَرْضٌ ؟ قَالَ يَعْبُدُ إِلَى سَيْفِهِ فَيَدُقُّ عَلَى حَدِّهِ بِحَجَرٍ . ثُمَّ لِيَنْجُو إِنْ اسْتَمَاعَ النَّجَاءَ . اللَّهُمَّ ! هَلْ بَلَغْتُ ؟ اللَّهُمَّ ! هَلْ بَلَغْتُ ؟ اللَّهُمَّ ! هَلْ بَلَغْتُ ؟ أَرَأَيْتَ إِنْ أَكْرَهْتُ حَتَّى يَنْطَلِقَ بِإِلَى أَحَدِ الصَّفَيْنِ ، أَوْ أَحَدَى الْفَيْتَيْنِ ، فَضَرَبَنِي رَجُلٌ بِسَيْفِهِ ، أَوْ يَمْحِي سَهْمٌ فَيَقْتُلَنِي ؟ قَالَ : يَبُوءُ بِإِسْمِهِ وَإِسْمِكَ . وَيَكُونُ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ .

13. Bersumber dari Utsman Asy Syahham, ia berkata: "Aku bersama Farqad As Sabakhiy pergi menemui Muslim bin Abi Bakrah di

rumahnya, kami bertanya: 'Apakah kamu pernah mendengar ayahmu meriwayatkan suatu hadis tentang fitnah?' Ia berkata: 'Ya, aku pernah mendengar Abu Bakrah meriwayatkan sebuah hadits, katanya: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya bakal terjadi fitnah, saat itu orang yang duduk lebih baik dari pada yang berjalan; orang yang berjalan lebih baik dari pada yang berlari mendekatinya. Ingat, bila fitnah itu sudah terjadi, maka siapapun yang memiliki onta, hendaklah mendapatkan ontanya; yang memiliki kambing, hendaklah mendapatkan kambingnya; yang memiliki tanah, hendaklah mendapatkan tanahnya'. Kemudian ada seorang lelaki yang bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat anda tentang orang yang tidak mempunyai onta, kambing dan tanah?' Beliau menjawab: 'Mengambil pedangnya lalu menghancurkan mata pedangnya dengan batu kemudian berusaha menyelamatkan diri kalau bisa. Wahai Allah, apakah saya sudah menyampaikan? Wahai Allah apakah saya sudah menyampaikan? Wahai Allah, apakah saya sudah menyampaikan?' Lelaki tadi bertanya lagi: 'Wahai Rasulullah, bagaimana menurut anda, jika saya dipaksa bergabung dengan salah satu kelompok (yang bertikai) kemudian ada orang menetakkan pedangnya kepada saya atau memanah saya sehingga saya tewas?' Beliau bersabda: 'Ia akan kembali (kepada Allah) dengan membawa dosanya dan dosamu, dan dia termasuk penghuni neraka.'"

(٤) بَابُ إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا

4. Bab: Jika dua muslim berhadap-hadapan dengan membawa pedang.

١٤ - عَنِ الْأَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ . قَالَ : خَرَجْتُ أَنَا أُرِيدُ هَذَا الرَّجُلَ . فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرَةَ فَقَالَ أَيْنَ تَرِيدُ ؟ يَا أَخْنَفُ ! قَالَ قُلْتُ : أُرِيدُ نَصْرَ ابْنِ عَمِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَعْنِي عَلِيًّا . قَالَ فَقَالَ لِي : يَا أَخْنَفُ ! ارْجِعْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ . قَالَ فَقُلْتُ ، أَوْ قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَذَا الْقَاتِلُ . فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ ؟ قَالَ : إِنَّهُ قَدْ أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ .

14. Bersumber dari Ahnaf bin Qais, ia berkata: "Aku keluar dengan maksud membantu orang ini (Ali bin Abi Thalib), maka Abu Bakrah menemui aku dan bertanya: 'Hai Ahnaf, kamu akan kemana?' Ku jawab: 'Aku bermaksud membantu putra pamannya Rasulullah saw'. Dia berkata: 'Hai Ahnaf, kembalilah, karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila dua muslim berhadap-hadapan dengan senjata mereka, maka pembunuh dan yang dibunuh semuanya di neraka.' Aku (Abu Bakrah) berkata - atau, maka ditanyakan - : 'Wahai Rasulullah, kalau yang membunuh, itu sudah jelas berdosa, tapi bagaimana dengan yang dibunuh?' Beliau bersabda: 'Ia pun berdosa, karena telah bermaksud membunuh saudaranya.'"

١٥ - عَنِ الْأَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ . عَنِ أَبِي بَكْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا التَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا ، فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ .

15. Bersumber dari Ahnaf bin Qais dari Abu Bakrah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila dua muslim bertemu dengan membawa senjata, maka yang membunuh dan yang dibunuh semuanya di neraka.'"

١٦ - عَنِ أَبِي بَكْرَةَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا الْمُسْلِمَانِ ، حَمَلَ أَحَدُهُمَا عَلَى أَخِيهِ

السِّلَاحِ، فَمِمَّا عَلَى جُرْفِ جَهَنَّمَ . فَإِذَا قَتَلَ أَحَدَهُمَا صَاحِبَهُ، دَخَلَا هَا جَمِيعًا .

16. Bersumber dari Abu Bakrah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Apabila ada dua muslim, salah satunya membawa senjata untuk membunuh saudaranya, maka mereka berada di pinggir Jahanam; dan jika salah satunya membunuh saudaranya, mereka masuk neraka semua".

١٧ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتُلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ . وَتَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ . وَدَعَا هُمَا وَاحِدَةً .

17. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat hanya akan terjadi setelah ada dua kelompok besar yang berperang, di antara mereka terjadi pertempuran yang hebat, sedang dakwaan mereka sama."

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكْتُلَ الْمَهْرَجُ . قَالُوا : وَمَا الْمَهْرَجُ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : الْقَتْلُ الْقَتْلُ .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat hanya akan terjadi setelah banyak harj."

Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah harj itu?"

Beliau bersabda: "Pembunuhan, pembunuhan".

(٥) بَابُ هَلَاكِ هَذِهِ الْأُمَّةِ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ

5. Bab: Sebagian umat ini menghancurkan sebagiannya.

١٩ - عَنْ تَفَّيَّانَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ . فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا . وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زَوَى لِي مِنْهَا . وَأَعْطَيْتُ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ . وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لَا يَهْلِكَهَا بِسَنَةِ عَامَةٍ . وَأَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ . فَيَسْتَبِيحُ بَيْضَتَهُمْ . وَإِنَّ رَبِّي قَالَ : يَا مُحَمَّدُ ! إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لَا يُرَدُّ . وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أَهْلِكَهُمْ بِسَنَةِ عَامَةٍ . وَأَنْ لَا أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ . يَسْتَبِيحُ بَيْضَتَهُمْ . وَلَوْ جُمِعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بِأَقْطَارِهَا - أَوْ قَالَ مَنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا - حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يَهْلِكُ بَعْضًا ، وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا .

19. Bersumber dari Tsauban, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya Allah mengumpulkan bumi untukku, maka aku

dapat melihat belahan bagian timur dan bagian barat, dan sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai apa yang dikumpulkan untukku. Dan aku diberi dua simpanan, yaitu merah dan putih (emas dan perak). Aku memohon kepada Tuhan untuk umatku agar Dia tidak menghancurkan umatku dengan paceklik yang merata, dan tidak menguasai musuh terhadap mereka selain diri mereka sehingga musuh tadi akan merampas kemuliaan mereka. Kemudian Tuhan berfirman: 'Hai Muhammad, sesungguhnya jika Aku telah menetapkan suatu ketetapan, maka tidak dapat ditolak. Sesungguhnya Aku memberikan kepadamu untuk umatmu bahwa Aku tidak menghancurkan mereka dengan paceklik yang merata dan tidak menguasai musuh terhadap mereka yang akan merampas kemuliaan mereka selain diri mereka sendiri, meskipun dikepung orang-orang di sekitar mereka, sampai sebagian mereka membinasakan dan menawan sebagiannya'."

Dari jalur lain, Tsauban meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.

٢٠ - أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ ذَاتَ يَوْمٍ مِنَ الْعَالِيَةِ . حَتَّى إِذَا مَرَّ بِمَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ ، دَخَلَ فَرَكَعَ فِيهِ رَكَعَتَيْنِ . وَصَلَّيْنَا مَعَهُ . وَدَعَا رَبَّهُ طَوِيلًا . ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيْنَا . فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَأَلْتُ رَبِّي ثَلَاثًا . فَأَعْطَانِي ثِنْتَيْنِ وَمَنْعَنِي وَاحِدَةً . سَأَلْتُ رَبِّي أَنْ لَا يَهْلِكَ أُمَّتِي بِالسَّنَةِ فَأَعْطَانِيهَا . وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَهْلِكَ أُمَّتِي بِالْفِرْقِ فَأَعْطَانِيهَا . وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَجْعَلَ بِأَسْمِ بَيْنَهُمْ فَمَنْعَنِيهَا .

20. Bersumber dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, bahwa suatu hari Rasulullah saw. datang dari Al Aliyah. Ketika sampai di masjid Bani

Muawiyah, beliau masuk lalu shalat dua rakaat dan kami pun ikut shalat. Setelah itu beliau berdoa lama sekali kemudian berbalik menghadap ke arah kami. Beliau bersabda: 'Aku memohon kepada Tuhan tiga perkara, maka Dia memberi aku yang dua dan menolak yang satu. Aku memohon agar Dia tidak membinasakan umatku dengan paceklik yang merata, Dia mengabulkan; aku mohon agar umatku tidak dibinasakan dengan banjir, Dia mengabulkan; aku mohon agar tidak diciptakan bencana di antara mereka, Dia menolak'."

٢١ - أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ ؛ أَنَّهُ أَقْبَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَضْحَايِهِ . فَمَرَّ بِمَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ . بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ .

21. Bersumber dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, bahwa ia bersama dengan Rasulullah saw. datang ke tempat sekelompok sahabat. Ketika melewati masjid Bani Muawiyah.... dan seterusnya, sama dengan haditsnya Ibnu Numair (hadits nomor 20).

(٦) بَابُ إِخْبَارِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَا يَكُونُ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ

6. Bab: Pemberitahuan Nabi saw. tentang apa yang bakal terjadi hingga hari kiamat.

٢٢ - عَنِ ابْنِ شِهَابٍ ؛ أَنَّ أَبَا إِدْرِيسَ الْحَوْلَانِيَّ كَانَ يَقُولُ : قَالَ حَذِيفَةُ بْنُ الْيَمَانِ : وَاللَّهِ ! إِنْ لَمْ يَأْتِ النَّاسَ بِكُلِّ فِتْنَةٍ هِيَ كَائِنَةٌ ، فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ السَّاعَةِ . وَمَا بِي إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَارَاهُ فَأَذْكُرُهُ. كَمَا يَذْكُرُ الرَّجُلُ وَجْهَ الرَّجُلِ إِذَا غَابَ عَنْهُ. ثُمَّ إِذَا رَأَاهُ عَرَفَهُ.

23. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Rasulullah saw. berdiri di tengah-tengah kita, beliau menceritakan apa saja yang akan terjadi di tempat beliau itu hingga hari kiamat; orang yang menghafalnya, akan ingat dan yang melupakannya, tidak akan ingat; semua sahabatku mengetahuinya, tetapi terkadang terjadi sesuatu yang telah aku lupakan kemudian aku melihatnya, maka aku menjadi ingat sebagaimana seseorang ingat wajah orang lain ketika tidak bertemu, kemudian ketika melihatnya, maka ia mengenalinya."

٢٤ - عَنْ حُذَيْفَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ. فَمَا مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا قَدْ سَأَلْتُهُ. إِلَّا أَنِّي لَمْ أَسْأَلُهُ: مَا يُخْرِجُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ مِنَ الْعَدِيْنَةِ.

24. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Rasulullah saw. memberitahu aku apa yang akan terjadi sampai hari kiamat, maka semuanya aku tanyakan, hanya saja aku tidak menanyakan apa yang menyebabkan penduduk Madinah dikeluarkan dari Madinah".

٢٥ - حَدَّثَنِي أَبُو زَيْدٍ (يَعْنِي عُمَرَ بْنَ أَلْخَطَبِ) قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَحَظَبْنَا حَتَّى حَضَرَتِ الظُّهُرُ. فَتَرَلْ فَصَلَّى. ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ. فَحَظَبْنَا حَتَّى حَضَرَتِ

أَسْرَى إِلَى فِي ذَلِكَ شَيْئًا، لَمْ يُحَدِّثْهُ غَيْرِي. وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، وَهُوَ يُحَدِّثُ بِجَلِيسَا أَنَا فِيهِ عَنِ الْفِتَنِ. فَتَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَعُدُّ الْفِتَنَ: مِنْهُنَّ ثَلَاثٌ لَا يَكْذَنُ يَذَرُنَّ شَيْئًا. وَمِنْهُنَّ فِتْنٌ كَرِيحٌ الصَّيْفِ. مِنْهَا صِفَارٌ وَمِنْهَا كِبَارٌ. قَالَ حُذَيْفَةُ: فَذَهَبَ أَوْلِيكَ الرَّهْطُ كُلُّهُمْ غَيْرِي.

22. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Idris Al Khaulaniy berkata: "Hudzaifah bin Al Yaman berkata: 'Demi Allah, aku adalah orang yang paling tahu tentang fitnah yang terjadi pada masa aku hidup sampai hari kiamat. Mengenai fitnah tersebut Rasulullah saw. hanya mengatakannya secara rahasia kepadaku sesuatu yang tidak diceritakannya kepada selain aku. Tetapi dalam suatu majlis yang aku berada di situ, Rasulullah saw. bercerita tentang fitnah dan beliau menghitungnya, sabdanya: "Di antara fitnah-fitnah tersebut ada tiga yang hampir-hampir tidak meninggalkan apa-apa, ada yang seperti angin musim kemarau, ada yang kecil ada yang besar'. Kemudian orang-orang itu pergi kecuali aku".

٢٣ - عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَامًا. مَا تَرَكَ شَيْئًا يَكُونُ فِي مَقَامِهِ ذَلِكَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ، إِلَّا حَدَّثَ بِهِ. حَفِظَهُ مَنْ حَفِظَهُ وَنَسِيَهُ مَنْ نَسِيَهُ. قَدْ عَلِمَهُ أَصْحَابِي هَؤُلَاءِ. وَإِنَّهُ لَيَكُونُ مِنْهُ الشَّيْءُ قَدْ نَسِيْتُهُ

العَصْرِ . ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى . ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ ، فَحَظَبْنَا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ . فَأَخْبَرَنا بِمَا كَانَ وَبِمَا هُوَ كَائِنٌ . فَأَعْلَمْنَا أَحْفَظْنَا .

25. Bersumber dari Abu Zaid, Amr bin Akhthab, ia berkata: "Rasulullah saw. shalat Shubuh mengimami kami, setelah selesai beliau naik ke mimbar lalu berkhotbah sampai masuk waktu Duhur. Beliau turun kemudian shalat. Setelah selesai beliau berkhotbah lagi sampai masuk waktu Asar. Beliau turun lalu shalat. Setelah selesai beliau naik ke mimbar dan berkhotbah lagi sampai matahari tenggelam. Beliau menceritakan kepada kami apa yang telah dan akan terjadi, maka yang paling tahu di antara kami adalah yang paling hafal."

(٧) بَابُ فِي الْفِتْنَةِ الَّتِي تَمُوجُ كَمَوْجِ الْبَحْرِ

7. Bab: Fitnah yang bergelombang bagaikan gelombang laut

٢٦- عَنْ حَدِيثِ يَفَةَ . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ عُمَرَ . فَقَالَ : أَيُّكُمْ يَحْفَظُ حَدِيثَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفِتْنَةِ كَمَا قَالَ ؟ قَالَ فَقُلْتُ : أَنَا . قَالَ : إِنَّكَ لَجَرِيءٌ . وَكَيْفَ قَالَ ؟ قَالَ قُلْتُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَنَفْسِهِ وَوَالِدِهِ وَجَارِهِ ، يَكْفُرُهَا الصَّيَامُ وَالصَّلَاةُ وَالصَّدَقَةُ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ

وَالشَّمْحِيُّ عَنِ الصُّنْكَرِ . فَقَالَ عُمَرُ : لَيْسَ هَذَا أُرِيدُ . إِنَّمَا أُرِيدُ الَّتِي تَمُوجُ كَمَوْجِ الْبَحْرِ . قَالَ فَقُلْتُ : مَا لَكَ وَلَهَا ؟ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! إِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَابًا مَغْلَقًا . قَالَ : أَفِيكَسِرُ الْبَابُ أَمْ يُفْتَحُ ؟ قَالَ قُلْتُ : لَا . بَلْ يُكْسَرُ . قَالَ : ذَلِكَ أَحْرَجَنِي أَنْ لَا يُغْلَقَ أَبَدًا .

قَالَ فَقُلْنَا لِحَدِيثِ يَفَةَ : هَلْ كَانَ عُمَرُ يَعْلَمُ مِنَ الْبَابِ ؟ قَالَ : نَعَمْ . كَمَا يَعْلَمُ أَنَّ دُونَ غَدِ اللَّيْلَةِ . إِنِّي حَدَّثْتُهُ حَدِيثًا لَيْسَ بِالْأَخْلِيصِ . قَالَ فَهَبْنَا أَنْ نَسْأَلَ حَدِيثَ يَفَةَ : مِنَ الْبَابِ ؟ فَقُلْنَا لِعَسْرُوقٍ : سَأَلَهُ . فَسَأَلَهُ . فَقَالَ : عُمَرُ .

26. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Kami sedang berada di tempat Umar, tiba-tiba ia berkata: 'Siapakah di antara kalian yang hafal haditsnya Rasulullah saw. tentang fitnah sebagaimana beliau sabdakan?' Aku berkata: 'Saya'. Ia berkata: 'Kamu memang berani. Bagaimana sabda beliau?' Aku berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Fitnah seseorang terhadap keluarga, harta, anak, tetangga dan dirinya sendiri dapat ditebus dengan puasa, shalat, sedekah dan amar ma'ruf nahi munkar'. Umar berkata: 'Bukan itu yang aku maksudkan, tetapi fitnah yang bergelombang bagaikan gelombang laut.' Aku berkata: 'Mengapa anda mengusutnya? Hai Amirul mukminin, sesungguhnya antara anda dan fitnah tadi ada pintu yang tertutup'. Ia berkata: 'Pintu itu dipecah atau ditutup?' Kujawab: 'Dipecah'. Ia berkata: 'Demikian itu berarti pintunya tidak akan tertutup selamanya'."

Syaqiq (perawi hadits ini) berkata: "Kami bertanya kepada hudzaifah: 'Apakah Umar tahu, siapakah yang menjadi pintu itu?' Dia men-

jawab: 'Ya, sebagaimana dia tahu bahwa sebelum pagi itu ada malam. Sesungguhnya aku menceritakan kepadanya suatu hadits yang tidak keli-ru'. Mendengar jawabannya itu kami menjadi takut untuk bertanya, sia-pakah yang menjadi pintu itu, maka kami berkata kepada Masruq: 'Ber-tanyalah kepadanya'. Kemudian Masruq bertanya, maka Hudzaifah berkata: 'Pintunya adalah Umar'."

٢٧ - كَلِمَةٌ عَنِ الْأَعْمَشِ، بِهَذَا الْأِسْنَادِ، نَحْوُ
حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ .

27. Dari beberapa jalur lain yang kesemuanya melalui A'masy de-ngan pengisnadan seperti hadits di atas (dari A'masy dari Syaqiq dari Hudzaifah), diriwayatkan pula hadits seperti haditsnya Abu Muawiyah (hadits di atas).

٢٨ - عَنْ مُحَمَّدٍ . قَالَ : قَالَ جُنْدَبُ : جِئْتُ
يَوْمَ الْجَرَعَةِ . فَإِذَا رَجُلٌ جَالِسٌ . فَقُلْتُ : لِمَ هَذَا ؟
الْيَوْمَ هَرَبْنَا مِنْ مَاءٍ . فَقَالَ ذَلِكَ الرَّجُلُ : كَلَّا . وَاللَّهِ !
قُلْتُ : بَلَى . وَاللَّهِ ! قَالَ : كَلَّا . وَاللَّهِ ! قُلْتُ : بَلَى .
وَاللَّهِ ! قَالَ : كَلَّا . وَاللَّهِ ! إِنَّهُ لِحَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنِيهِ . قُلْتُ : بِئْسَ
الْجَلِيسُ لِي أَنْتَ مِنْذُ الْيَوْمِ . تَسْمَعُنِي أَخَالَفَكَ
وَقَدْ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَلَا تَنْهَانِي ؟ ثُمَّ قُلْتُ : مَا هَذَا الْغَضَبُ ؟ فَأَقْبَلْتُ
عَلَيْهِ وَأَسْأَلُهُ . فَإِذَا الرَّجُلُ حُدِّيفَةٌ .

28. Bersumber dari Muhammad, ia berkata: "Jundub berkata: 'Aku datang pada hari Jara'ah¹⁾ dan aku mendapati seorang lelaki se-dang duduk, maka aku berkata: 'Sungguh pada hari ini akan ada darah yang mengalir di sini'. Orang itu berkata: 'Tidak, demi Allah'. Aku ber-kata: 'Ya, demi Allah'. Ia berkata: 'Tidak, demi Allah.' Aku berkata: 'Ya, demi Allah'. Ia berkata: 'Tidak, demi Allah, karena ada haditnya Rasulullah saw. yang diceritakannya kepadaku'. Aku berkata: 'Sejelek-jeleknya teman berbincang sejak hari ini adalah kamu. Kamu men-dengar aku selalu menyelisihimu, padahal kamu telah mendengar hadits dari Rasulullah saw. Mengapa kamu tidak mencegah aku? Apa arti kemarahan ini?' Kemudian aku memandangnya dan bertanya, ter-nyata dia Hudzaifah".

(٨) بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ
عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ

8. Bab: Kiamat tidak akan tiba sebelum sungai Furat ke-ring dan memunculkan gunung emas.

٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ
جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ . يَقْتَتِلُ النَّاسُ عَلَيْهِ . فَيُقْتَلُ مِنْ
كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ . وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ
لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أُنْجَوُ .

1) Hari Jara'ah: Hari di mana penduduk Kufah keluar untuk menjemput gubernur baru yang ditugaskan oleh Utsman, tetapi mereka menolaknya dan meminta kepada Utsman agar menugaskan Abu Musa Al Asy'ari, maka Utsmanpun menuruti mereka.

29. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sebelum sungai Furat kering dan memunculkan gunung emas, orang-orang saling membunuh untuk mendapatkannya. Maka dari setiap seratus orang, ada sembilan puluh sembilan yang terbunuh, dan setiap orang berkata: 'Barangkali akulah yang selamat'."

٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ . فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا .

30. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sungai Furat sudah hampir kering dan memunculkan gudang emas. Maka siapapun yang ada di situ, janganlah ia mengambil apa-apa dari gudang tadi'."

٣١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ . فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا .

31. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sungai Furat sudah hampir kering dan memunculkan gunung emas. Maka siapapun yang ada di situ, janganlah mengambil apa-apa darinya'."

٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ . قَالَ : كُنْتُ وَاقِفًا مَعَ أَبِي بِنِ كَعْبٍ . فَقَالَ : لَا يَزَالُ النَّاسُ مُخْتَلِفَةً أَعْنَاهُمْ فِي طَلَبِ الدُّنْيَا . قُلْتُ : أَجَلٌ . قَالَ :

إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ . فَإِذَا سَمِعَ بِهِ النَّاسُ سَارُوا إِلَيْهِ . فَيَقُولُ مَنْ عِنْدَهُ : لَنْ تَرَكْنَا النَّاسَ يَأْخُذُونَ مِنْهُ لِيَذُوهَبَ بِهِ كُلِّهِ . قَالَ فَيَقْتُلُونَ عَلَيْهِ . فَيَقْتُلُ ، مِنْ كُلِّ مِائَةٍ ، تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ .

32. Bersumber dari Abdullah bin Harits bin Naufal, ia berkata: "Aku pernah berdiri bersama Ubaiy bin Ka'b, tiba-tiba ia berkata: 'Dalam mencari duniawi, manusia selalu berbeda-beda kelompoknya'. Aku berkata: 'Memang'. Ia berkata lagi: 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sungai Furat hampir kering dan memunculkan gunung emas. Apabila orang-orang mendengar, mereka akan menuju ke sana, kemudian orang yang di sampingnya akan berkata: 'Kalau kita biarkan orang-orang mengambilnya, pasti akan dibawa semuanya'. Maka mereka saling membunuh, dan setiap seratus orang, ada sembilan puluh sembilan yang terbunuh'."

٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنَعَتِ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيرَهَا . وَمَنَعَتِ الشَّامُ مَدْيَهَا وَدِينَارَهَا . وَمَنَعَتِ مِصْرُ إِرْدَنْيَهَا وَدِينَارَهَا . وَعَدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ . وَعَدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ . شَهِدَ عَلَى ذَلِكَ لِحْمِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَدَمِهِ .

33. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Irak akan menolak dirham dan qafiznya), Syam akan menolak mud dan dinarnya, Mesir akan menolak irdab dan dinarnya, dan kamu akan kembali seperti semula, kembali seperti semula, kembali seperti semula'."

Abu Hurairah menyaksikan semua itu.

(٩) بَابُ فِي فَتْحِ قُسْطَنْطِينِيَّةَ وَخُرُوجِ الدَّجَالِ
وَنَزُولِ عَيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ

9. Bab: Ditaklukkannya Konstantinopel, keluarnya Dajjal dan turunya Nabi Isa bin Maryam.

٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزَلَ الرَّؤُومُ بِالْأَعْمَاقِ. أَوْ بِدَابِقٍ. فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنْ الْمَدِينَةِ. مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ. فَإِذَا تَصَافَوْا قَالَتِ الرَّؤُومُ: حَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَوْا مِنَّا نَفَاتِلَهُمْ. فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ: لَا. وَاللَّهِ! لَا نُحَايِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا. فَيَقَاتِلُونَهُمْ. فَيَمُوتُ ثَلَاثٌ لَا يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا. وَيُقْتَلُ ثَلَاثٌ. أَفْضَلُ الشَّهَادَةِ عِنْدَ اللَّهِ. وَيَفْتَحُ الثَّلَاثُ. لَا يُفْتَنُونَ أَبَدًا.

1) Qafiz: takaran yang digunakan di Irak; Mud, digunakan di Syam dan irdab digunakan di Mesir.

فَيَفْتَحُونَ قُسْطَنْطِينِيَّةَ. فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ، قَدْ عَلَقُوا سُيُوفَهُمْ بِالرَّيْتُونَ. إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ: إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِكُمْ. فَيَخْرُجُونَ. وَذَلِكَ بَاطِلٌ. فَإِذَا جَاؤُا الشَّامَ خَرَجَ فَبَيْنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ. يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ، إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ. فَيَنْزِلُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ). فَأَمَّهُمْ. فَإِذَا رَأَاهُ عَدُوُّ اللَّهِ، ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمَلْحُ فِي الْعَاءِ. فَلَوْ تَرَكَهُ لَا نَذَابَ حَتَّى يَمْلِكَ. وَلَكِنْ يُقْتَلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ.

34. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Biarkan kami mendapatkan orang-orang yang telah menawan teman-teman kami, kami akan membunuhnya.' Pasukan muslim menjawab: 'Tidak, demi Allah. Kami tidak akan membiarkan kalian membunuh saudara-saudara kami'. Akhirnya terjadi pertempuran di antara mereka. Sepertiga dari pasukan muslim melarikan diri, Allah tidak akan menerima taubat mereka selamanya; sepertiga lagi terbunuh, mereka adalah syuhada yang paling utama di sisi Allah; dan yang sepertiga lagi menang, tidak difitnah selamanya, maka mereka menguasai Konstantinopel. Kemudian ketika mereka sedang membagi-bagi ghanimah sambil menggantungkan pedang pada pohon Zaitun, tiba-tiba setan berteriak di tengah-tengah mereka: 'Sesungguhnya Al Masih telah menggantikan kalian dalam keluarga kalian', maka mereka keluar, padahal demikian itu tidak benar'. Tatkala mereka mendatangi Syam, setan keluar. Kemudian pada waktu menyusun barisan dan bersiap-siap untuk berperang, mendadak shalat diikamati lalu Nabi Isa bin Maryam saw. turun dan mengimami mereka. Ketika musuh Allah melihatnya, ia mencair seperti

garam mencair di dalam air sampai binasa, tetapi Allah membunuhnya dengan perantaraan tangan Nabi Isa, lalu kepada mereka Nabi Isa memperlihatkan darah musuh yang menempel pada tombaknya.”

(١٠) بَابُ تَقْوَمُ السَّاعَةُ وَالرُّومُ أَكْثَرُ النَّاسِ

10. Bab: Kiamat tiba, sedangkan orang yang terbanyak adalah Rum.

٣٥ - حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ
 الْمُسْتَوْرِدُ الْقُرَشِيُّ، عِنْدَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: سَمِعْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقْوَمُ
 السَّاعَةُ وَالرُّومُ أَكْثَرُ النَّاسِ. فَقَالَ لَهُ عَمْرُو: أَبْصِرْ
 مَا تَقُولُ. قَالَ: أَقُولُ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ، إِنَّ
 فِيهِمْ لَخِصَالًا أَرْبَعًا: إِنَّهُمْ لَا حِلْمَ النَّاسِ عِنْدَ
 فِتْنَةٍ. وَأَسْرَعُهُمْ إِفَاقَةً بَعْدَ مُصِيبَةٍ. وَأَوْشَكُهُمْ
 كَرَّةً بَعْدَ فَرَّةٍ. وَخَيْرُهُمْ لِمَسْكِينٍ وَيَتِيمٍ
 وَضَعِيفٍ. وَخَامِسَةٌ حَسَنَةٌ جَمِيلَةٌ: وَأَمْنُهُمْ
 مِنْ ظَلَمِ الْمُلُوكِ.

35. Bersumber dari Musa bin Ali dari ayahnya, ia berkata: "Di hadapan Amr bin Ash, Al Mustaurid Al Qurasyi berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Kiamat tiba, sedangkan orang yang terba-

nyak adalah Bangsa Rum'. Maka Amr berkata kepadanya: 'Pikirkan dulu apa yang kamu ucapkan'. Al Mustaurid berkata: 'Aku mengatakan apa yang aku dengar dari Rasulullah saw.' Amr berkata: 'Kalau kamu berkata demikian, maka sesungguhnya pada mereka terdapat empat tabiat: paling bijaksana waktu terjadi fitnah, paling cepat sadar setelah tertimpa musibah, paling sigap berbalik sesudah berlali, dan paling baik sikapnya terhadap orang miskin, anak yatim dan orang lemah. Dan tabiat kelimat yang baik adalah, mereka paling menolak kelaliman raja'."

٣٦ - حَدَّثَنِي أَبُو شَرِيحٍ: أَنَّ عَبْدَ الْكَرِيمِ بْنَ
 الْحَارِثِ حَدَّثَهُ: أَنَّ الْمُسْتَوْرِدَ الْقُرَشِيَّ قَالَ:
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
 تَقْوَمُ السَّاعَةُ وَالرُّومُ أَكْثَرُ النَّاسِ. قَالَ فَبَلَغَ
 ذَلِكَ عَمْرُو بْنَ الْعَاصِ فَقَالَ: مَا هَذِهِ الْأَحَادِيثُ
 الَّتِي تُدَكِّرُكَ أَنْ تَقُولَ لَهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ لَهُ الْمُسْتَوْرِدُ: قُلْتُ
 الَّتِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ فَقَالَ عَمْرُو: لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ، إِنَّهُمْ لَأَحْلَمُ
 النَّاسِ عِنْدَ فِتْنَةٍ. وَأَجْبَرُ النَّاسِ عِنْدَ مُصِيبَةٍ.
 وَخَيْرُ النَّاسِ لِمَسَاكِينِهِمْ وَضَعْفَاءِهِمْ.

36. Bersumber dari Abu Syuraih, bahwa Abdul Karim bin Harits bercerita kepadanya, bahwa Al Mustaurid Al Qurasyi berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Kiamat tiba, sedangkan manusia terbanyak adalah bangsa Rum'."

Abdul Karim berkata: "Perkataan Al Mustaurid itu sampai kepada Amr bin Ash, maka ia berkata: 'Bernahkah hadits-hadits yang disebutkan dari kamu itu kamu dapatkan dari Rasulullah saw?' Al Mustaurid menjawab: 'Aku mengatakan apa yang aku dengar dari Rasulullah saw'. Amr berkata: 'Kalau kamu mengatakan demikian, maka sesungguhnya mereka manusia yang paling bijaksana waktu terjadi fitnah, paling cepat bangkit jika tertimpa musibah dan paling baik sikapnya terhadap orang miskin dan orang yang lemah'."

(١١) بَابُ إِقْبَالِ الرُّومِ فِي كَثْرَةِ الْقَتْلِ عِنْدَ خُرُوجِ الدَّجَالِ

11. Bab: Banyaknya kematian yang dihadapi Rum ketika Dajjal ke luar.

٣٧ - عَنْ يُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ . قَالَ : هَاجَتْ رِيحٌ حَمْرَاءُ بِالْكَوْفَةِ . فَجَاءَ رَجُلٌ لَيْسَ لَهُ هِجْرَةٌ إِلَّا : يَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ مَسْعُودٍ ! جَاءَتِ السَّاعَةُ . قَالَ فَقَعَدَ وَكَانَ مُتَّكِنًا . فَقَالَ : إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَقُومُ ، حَتَّى لَا يُقَسَمَ مِيرَاثٌ ، وَلَا يُفْرَحَ بِغَنِيمَةٍ . ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ هَكَذَا (وَنَحَاهَا نَحْوَ الشَّامِ) ، فَقَالَ : عَدُوٌّ يَجْمَعُونَ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ وَيَجْمَعُ لَهُمْ أَهْلُ الْإِسْلَامِ . قُلْتُ : الرُّومُ تَعْنِي ؟ قَالَ : نَعَمْ . وَتَكُونُ عِنْدَ ذَاكُمْ الْقِتَالِ رَدَّةً شَدِيدَةً . فَيَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شَرْطَةَ لِلْمَوْتِ لَا تَرْجِعُ

إِلَّا غَالِبَةً . فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ . فَيَفِيءُ هَوْلًا وَهُوْلًا . كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ . وَتَفْضَى الشَّرْطَةَ . ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شَرْطَةَ لِلْمَوْتِ . لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً . فَيَقْتَتِلُونَ . حَتَّى يَحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ . فَيَفِيءُ هَوْلًا وَهُوْلًا . كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ . وَتَفْضَى الشَّرْطَةَ . ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شَرْطَةَ لِلْمَوْتِ . لَا تَرْجِعُ إِلَّا غَالِبَةً . فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَمْسُوا . فَيَفِيءُ هَوْلًا وَهُوْلًا . كُلُّ غَيْرِ غَالِبٍ . وَتَفْضَى الشَّرْطَةَ . فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الرَّابِعِ ، نَهَدَ الْيَوْمَ بَقِيَّةَ أَهْلِ الْإِسْلَامِ . فَيَجْعَلُ اللَّهُ الدَّبْرَةَ عَلَيْهِمْ . فَيَقْتَلُونَ مَقْتَلَةً - إِمَّا قَالِ لَا يُرَى مِثْلَهَا ، وَإِمَّا قَالِ لَمْ يَرِ مِثْلَهَا - حَتَّى إِنَّ الظَّائِرَ لَيَمُرُّ بِجَنَابَتِهِمْ ، فَيَاخْلِفُهُمْ حَتَّى يَخْرَ مَيْتًا . فَيَتَعَادُ بَنُو الْأَبِ ، كَانُوا إِمَانَةً . فَلَا يَجِدُونَ فِيهِمْ مِنْهُمْ إِلَّا الرَّجُلَ الْوَاحِدَ . فَبِأَيِّ غَنِيمَةٍ يُفْرَحُ ؟ أَوْ أَيْ مِيرَاثٍ يُقَاسِمُ ؟ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ سَمِعُوا بِبَأْسِ . هُوَ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ . فَجَاءَهُمُ الصَّرِيحُ ، إِنَّ الدَّجَالَ قَدْ خَلَفَهُمْ فِي ذَرَارِيهِمْ

فَيْرُفُضُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ . وَيُقْبَلُونَ . فَيَبْعَثُونَ
 عَشْرَةَ فَوَاسِرٍ طَلِيْعَةٍ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لَأَعْرِفُ أَسْمَاءَهُمْ ، وَأَسْمَاءَ
 آبَائِهِمْ ، وَأَلْوَانَ خِيُولِهِمْ . هُمْ خَيْرُ فَوَاسِرٍ عَلَى
 ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ : أَوْ مِنْ خَيْرِ فَوَاسِرٍ عَلَى
 ظَهْرِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ .

قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ فِي رِوَايَتِهِ : عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ

37. Bersumber dari Yusair bin Jabir, ia berkata: "Waktu di Kufah bertiup angin merah, datang seseorang yang tidak biasa datang, ia berkata: 'Hai Abdullah bin Mas'ud, kiamat telah tiba'. Ibnu Mas'ud yang asalnya bertelekan itu kemudian duduk dan berkata: 'Kiamat tidak terjadi sampai harta warisan tidak dibagi dan ghanimah tidak membuat gembira'. Kemudian ia memberikan isyarat dengan tangannya, demikian (mengarahkannya ke Syam) sambil berkata: 'Di sana ada musuh yang menghimpun kekuatan untuk menyerang umat Islam dan umat Islam pun mengerahkan kekuatan untuk melawan mereka.' Aku bertanya: 'Apakah Rum yang kamu maksudkan?' Ia berkata: 'Ya, dan didalam pertempuran tersebut terjadi benturan yang keras, maka umat Islam membentuk pasukan pelopor yang berani mati yang tidak akan kembali kecuali dengan membawa kemenangan. Maka mereka (umat Islam dan Rum) berperang sampai malam menghalangi di antara mereka, pasukan Islam pulang dan tentara Rum pun pulang, masing-masing tidak ada yang menang, tetapi pasukan pelopor telah hancur. Kemudian tentara Islam membentuk lagi pasukan pelopor yang berani mati yang tidak akan kembali kecuali dengan membawa kemenangan. Maka mereka berperang lagi sampai malam memisahkan mereka, pasukan Islam mundur dan tentara Rum pun kembali, masing-masing tidak ada yang menang, namun pasukan pelopor binasa. Kemudian umat Islam membentuk lagi pasukan pelopor yang berani mati dan tidak akan kembali kecuali

dengan membawa kemenangan. Mereka berperang sampai sore, pasukan Islam kembali pulang begitu pula tentara Rum, masing-masing tidak ada yang unggul, tapi pasukan pelopor hancur. Pada hari yang keempat, sisa-sisa pasukan Islam maju semua lalu Allah menjadikan kekalahan di pihak Rum; mereka berperang dengan sangat hebat, belum pernah dilihat peperangan yang seperti itu, sehingga andaikata ada burung yang terbang di sisi mereka, ia tidak bisa lewat terus, tetapi tersungkur, mati. Setelah pertempuran selesai, orang-orang saling menghitung, yang asalnya seratus, ternyata hanya tinggal seorang, maka ghanimah manakah yang membuat gembira atau warisan manakah yang akan dibagi? Ketika mereka dalam keadaan demikian tiba-tiba mereka mendengar bencana yang lebih besar dari pada itu. Kemudian datang seseorang yang berteriak: 'Sesungguhnya Dajal telah menggantikan mereka didalam anak cucu mereka', maka mereka meninggalkan apa yang ada di tangan mereka lalu menghadap, kemudian mereka mengirim sepuluh tentara berkuda sebagai pasukan perintis. Rasulullah saw. bersabda: 'Aku mengetahui nama-nama mereka, nama ayah mereka dan warna kuda-kuda mereka. Mereka adalah penunggang kuda terbaik yang ada di muka bumi pada waktu itu - atau, termasuk penunggang kuda terbaik di muka bumi pada waktu itu.'

(١٢) بَابُ مَا يَكُونُ مِنْ فِتْوَحَاتِ الْمُسْلِمِينَ
قَبْلَ الدَّجَالِ

12. Bab: Kemenangan kaum muslimin sebelum Dajjal.

٢٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ عُمَيْرَةَ. قَالَ :
كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ. قَالَ
فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمٌ مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ .
عَلَيْهِمْ ثِيَابُ الصُّوفِ . فَوَافَقُوهُ عِنْدَ أَكْمَلِهِ . فَأَنَّهُمْ
لَقِيَانَهُمْ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ .
قَالَ فَقَالَتْ لِي نَفْسِي : ائْتِهِمْ فَتَمِّمْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ .
لَا يَغْتَالُونَهُ . قَالَ : ثُمَّ قُلْتُ : لَعَلَّهُ يَجِيءُ مَعَهُمْ .
فَأَتَيْتُهُمْ فَتَمَّمْتُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ . قَالَ فَحَفِظْتُ مِنْهُ
أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ . أَحَدُهُنَّ فِي يَدِي . قَالَ : تَغْرُؤُنَ
جَزِيرَةَ الْعَرَبِ . فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ . ثُمَّ فَارِسَ ، فَيَفْتَحُهَا
اللَّهُ . ثُمَّ تَغْرُؤُنَ الرُّومِ ، فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ . ثُمَّ تَغْرُؤُنَ
الدَّجَالِ . فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ .
قَالَ فَقَالَ نَافِعٌ : يَا جَابِرُ ! لَا تُرِي الدَّجَالَ يَخْرُجُ
حَتَّى تَفْتَحَ الرُّومَ .

38. Bersumber dari Jabir bin Samurah dari Nafi' bin Utbah, ia berkata: "Kami pernah bersama Rasulullah saw. dalam suatu peperangan, kemudian ada suatu kaum dari Maroko datang mencari Nabi saw, mereka memakai pakaian dari bulu. Akhirnya mereka berjumpa dengan Nabi saw. di sebuah anak bukit, mereka berdiri sedang Rasulullah saw. duduk. Hatiku berkata: 'Datangi mereka itu dan berdirilah di antara mereka dan Rasulullah, sehingga mereka tidak dapat membunuhnya secara curang', tetapi kemudian aku berkata sendiri: 'Barangkali beliau berbicara pelan kepada mereka'. Maka aku mendatangi lalu berdiri di antara mereka dan beliau, dan dengan begitu aku dapat menangkap empat kalimat dari beliau yang aku genggam erat dengan tanganku. Beliau bersabda: 'Kamu akan menyerang jazirah Arab, maka Allah menaklukkannya (untukmu); kemudian Persi, Allah menaklukkannya; lalu Rum, Allah menaklukkannya; dan kamu menyerang Dajjal, maka Allah menaklukkannya juga'."

Jabir berkata: "Nafi' berkata: 'Hai Jabir, kita tidak akan melihat Dajjal keluar sebelum Rum ditaklukkan'."

(١٣) بَابُ فِي الْآيَاتِ الَّتِي تَكُونُ قَبْلَ السَّاعَةِ

13. Bab: Tanda-tanda yang muncul sebelum kiamat.

٣٩ - عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ قَالَ : اَطَّلَعَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ . فَقَالَ :
مَا تَذَكَّرُونَ ؟ قَالُوا : نَذَكَّرُ السَّاعَةَ . قَالَ : إِنَّهَا لَنْ تَتَّوَمَّ
حَتَّى تَكُونَ قَبْلَهَا عَشْرُ آيَاتٍ . فَذَكَرَ الدُّخَانَ ، وَاللَّجَالَ ،
وَالدَّابَّةَ ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا . وَتُرُوقَ عِيسَى
ابْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ ،
وَتَلَاثَةَ خُسُوفٍ : خُسُوفٌ بِالْمَشْرِقِ ، وَخُسُوفٌ

بِالْمَغْرِبِ، وَخَسَفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ. وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ، تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.

39. Bersumber dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghiffariy, ia berkata: "Ketika kami sedang berbincang-bincang, tiba-tiba Nabi saw. mendatangi kami, beliau bertanya: 'Apa yang kamu bicarakan?' Mereka berkata: 'Kami sedang membicarakan kiamat'. Beliau bersabda: 'Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi sebelum muncul sepuluh tandatandanya'. Kemudian beliau menyebutkan asap, Dajjal, binatang rakasa, terbitnya matahari dari arah barat, turunnya Nabi Isa saw, munculnya Ya'juj dari Ma'juj, terjadinya tiga keruntuhan: keruntuhan di timur, barat dan Jazirah Arab; dan yang terakhir adalah api yang keluar dari Yaman yang menggiring manusia ke padang maskhsyar."

٤٠ - عَنْ أَبِي سَرِيحَةَ، حَدِيثُ بَنِ أَسِيدٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غُرْفَةٍ وَمَخْنُ أَسْفَلَ مِنْهُ. فَأَطْلَعَ إِلَيْنَا فَقَالَ: مَا تَذْكُرُونَ؟ قُلْنَا: السَّاعَةَ. قَالَ: إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَكُونُ حَتَّى لَا تَكُونَ عَشْرُ آيَاتٍ: خَسَفٌ بِالشَّرْقِ، وَخَسَفٌ بِالمَغْرِبِ، وَخَسَفٌ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَالذُّخَانُ، وَالذَّجَالُ، وَدَابَّةُ الْأَرْضِ، وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدْنٍ تَرْحَلُ النَّاسَ.

40. Bersumber dari Abu Sarihah, Hudzaifah bin Usaid, ia berkata: "Pernah Nabi saw. berada di suatu bilik sedang kami di bawah beliau,

tiba-tiba beliau datang kepada kami lalu bertanya: 'Apa yang kamu bicarakan?' Kami jawab: 'Kiamat'. Beliau bersabda: 'Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi sebelum ada sepuluh tanda-tandanya, yaitu keruntuhan di timur, di barat dan di Jazirah Arab, munculnya Dajjal, asap, binatang melata, Ya'juj dan Ma'juj, terbitnya matahari dari barat dan api yang keluar dari jurang di 'Adn yang menggiring manusia'."

٤١ - عَنْ فُرَاتٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الطُّفَيْلِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَرِيحَةَ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غُرْفَةٍ. وَمَخْنُ تَحْتَهَا نَتَحَدَّثُ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِهِ.

41. Bersumber dari Furat, ia berkata: "Aku mendengar Abu Thufail meriwayatkan hadits dari Abu Suraihah yang berkata: 'Pernah Rasulullah saw. di dalam suatu kamar dan kami ada di bawahnya sedang bercakap-cakap....' dan seterusnya sama dengan hadits di atas.

(١٤) بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ

14. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sebelum ada api keluar dari Hijaz.

٤٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ، تَضِيءُ أَعْنَاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى.

42. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sebelum ada api keluar dari tanah Hijaz yang dapat menerangi leher onta-onta di Bushra (kota di Syam)".

(١٥) بَابُ فِي سُكْنَى الْمَدِينَةِ وَعِمَارَتِهَا قَبْلَ السَّاعَةِ

15. Bab: Rumah-rumah di Madinah dan pembangunannya sebelum kiamat.

٤٣ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَبْلُغُ الْمَسَاكِينَ إِهَابَ أَوْ يَهَابَ .

43. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Rumah-rumah akan sampai di Ihab atau Yahab (dua nama tempat di dekat Madinah)'."

٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَتْ السَّنَةُ بِأَنْ لَا تُمْطَرُوا . وَلَكِنَّ السَّنَةَ أَنْ تُمْطَرُوا وَتُمْطَرُوا ، وَلَا تُنْبِتُ الْأَرْضُ شَيْئًا

44. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Paceklik itu bukan berarti hujan tidak turun, tetapi hujan tetap turun namun bumi tidak menumbuhkan apapun."

(١٦) بَابُ الْفِتْنَةِ مِنَ الشَّرْقِ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ

16. Bab: Fitnah itu datang dari timur di tempat munculnya tanduk setan.

٤٥ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمَشْرِقِ يَقُولُ : أَلَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَهُنَا . أَلَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَهُنَا ، مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ .

45. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda sambil menghadap ke arah timur: "Ingat, fitnah itu di sana, ingat, fitnah itu di sana, di tempat munculnya tanduk setan"

٤٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عِنْدَ بَابِ حَفْصَةَ ، فَقَالَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ : الْفِتْنَةُ هَهُنَا مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ . قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا .

46. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. berdiri di pintunya Hafshah dan menunjuk ke arah timur sambil bersabda: "Fitnah itu di sana, di tempat munculnya tanduk setan". Beliau bersabda demikian dua atau tiga kali.

٤٧ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، وَهُوَ مُسْتَقْبِلُ الْمَشْرِقِ هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَهُنَا . هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَهُنَا . هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَهُنَا . مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ .

47. Bersumber dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda sambil menghadap ke timur: "Ingat, fitnah itu di sana; ingat fitnah itu di sana; ingat fitnah itu di sana, di tempat munculnya tanduk setan."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْفِتْنَةَ تَجِيءُ مِنْ هَهُنَا. وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ مَخَوَ الْمَشْرِيقِ: مِنْ حَيْثُ يُطْلَعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ. وَأَنْتُمْ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. وَإِنَّمَا قَتَلَ مُوسَى الَّذِي قَتَلَ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ، خَطَأً فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ: وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا. ٤٠/ط/٤٠

50. Bersumber dari Ibnu Fudlail dari ayahnya, ia berkata: "Aku mendengar Salim bin Abdullah bin Umar berkata: 'Hai penduduk Irak, aku heran, betapa kamu mempersoalkan dosa kecil tetapi tetap melakukan dosa besar. Aku mendengar ayahku, Abdullah bin Umar berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya fitnah itu datang dari sana' sambil menunjuk ke timur dengan tangan beliau, 'dari tempat munculnya sepasang tanduk setan', sementara itu kamu saling memancung leher, sedangkan Nabi Musa yang hanya membunuh orang yang pantas dibunuh dari kelompok Fir'aun lantaran keliru, maka Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Waqatala nafsana fanajainaaka minal ghammi wa fatannaaka futuuna (Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan)."

٤٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْتِ عَائِشَةَ فَقَالَ: رَأْسُ الْكُفْرِ مِنْ هَهُنَا، مِنْ حَيْثُ يُطْلَعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ يَغْنِي الْمَشْرِيقَ.

48. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. keluar dari rumahnya 'Aisyah lalu bersabda: 'Pangkal kekufuran itu dari sana, dari tempat munculnya tanduk setan (yakni timur)'."

٤٩ - أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمًا يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُشِيرُ بِيَدِهِ مَخَوَ الْمَشْرِيقِ وَيَقُولُ: هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَهُنَا. هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَهُنَا. قَالَا: حَيْثُ يُطْلَعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ.

49. Bersumber dari Handhalah, ia berkata: "Aku mendengar Salim berkata: 'Aku mendengar Ibnu Umar berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda sambil menunjuk ke timur: 'Ingat, fitnah itu di sana; ingat, fitnah itu di sana' tiga kali, 'di mana tanduk setan muncul'."

٥٠ - حَدَّثَنَا ابْنُ فَضَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمًا بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ! مَا أَسْأَلُكُمْ عَنِ الصَّغِيرَةِ، وَأَرْكَبُكُمْ لِلْكَبِيرَةِ! سَمِعْتُ أَبِي، عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ

(١٦) بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَعْبُدَ
دَوْسَ ذَا الْخَلَصَةِ

17. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sebelum suku Daus (salah satu suku di Yaman) menyembah Dzul Khalashah lagi

٥١ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرَّ بَنَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ، حَوْلَ ذِي الْخَلَصَةِ، وَكَانَتْ صَنَمًا تَعْبُدُهُ هَادِوُسٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، بِتَبَالَةٍ.

51. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Kiamat tidak akan terjadi sampai pinggung wanita-wanita suku Daus bergoyang di sekitar Dzul Khalashah'."

Dzul Khalashah adalah berhala yang pada jaman Jahiliyah disembah suku Daus di Tabalah (suatu tempat di Yaman).

٥٢ - عَنِ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى تَعْبُدَ الْأَلَاتُ وَالْعُرُبِيُّ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ كُنْتُ لَا أَظُنُّ حِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ: هُوَ الَّذِي أُرْسِلَ رَسُولَهُ بِالْمُهْدَى وَدَيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ [٩/ التوبة/ ٢٣] ول [٦١/ الصف/ ٩] أَنْ ذَلِكَ قَامًا، قَالَ: إِنَّهُ سَيَكُونُ مِنْ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللَّهُ.

ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً، فَتَوَفِّي كُلَّ مَنْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ، فَيَبْقَى مِنْ لَأْخِرٍ فِيهِ، فَيَرْجِعُونَ إِلَى دِينِ آبَائِهِمْ.

52. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Siang dan malam aku terus ada sampai berhala Lata dan Uzza disembah lagi.' Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, waktu Allah menurunkan: Huwal ladzii arsalahu bil hudaa wa diinil haqqi liyudh-hirahuu 'alad diini kullihi walau karihal musyrikuun (Dialah yang telah mengutus RasulNya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai) saya menyangka hal itu sudah sempurna'. Beliau bersabda: 'Sesungguhnya apa yang dikehendaki Allah dari hal itu akan terjadi, kemudian Allah mengirim angin yang harum lalu angin tersebut mematikan semua orang yang di hatinya ada iman seberat biji sawi, maka yang tertinggal adalah orang yang tidak ada kebbaikannya sama sekali sehingga mereka kembali kepada agama nenek moyang mereka'."

(١٨) بَابُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ،
فِيَتَمَنَّى أَنْ يَكُونَ مَكَانَ الْمَيِّتِ مِنَ الْبَلَاءِ

18. Bab: Kiamat tidak akan terjadi sampai ada seseorang melewati kubur orang lain, maka ia ingin menggantikan tempatnya orang yang mati lantaran beratnya cobaan di dunia.

٥٣ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ: يَا لَيْتَنِي مَكَانَهُ.

53. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sampai seseorang melewati kubur orang lain lalu berkata: 'Alangkah baiknya jika aku menempati tempatnya'."

٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ عَلَى الْقَبْرِ فَيَتَمَرَّعُ عَلَيْهِ ، وَيَقُولُ : يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَكَانَ صَاحِبِ هَذَا الْقَبْرِ . وَلَيْسَ بِهِ الدَّيْنُ إِلَّا الْبَرْدُ .

54. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, dunia tidak akan hancur sehingga ada seseorang melewati kubur orang lain, maka dia berhenti lalu berkata: 'Alangkah senangnya jika aku yang menjadi penghuni kubur ini', dan demikian itu bukan ajaran agama, hanya karena beratnya cobaan di dunia'."

٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَيَأْتِينَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَذْرَى الْقَاتِلُ فِي أَيِّ شَيْءٍ قَتَلَ . وَلَا يَذْرَى الْمَقْتُولُ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ قَتِلَ .

55. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, sungguh akan datang suatu masa, di mana seorang pembunuh tidak tahu untuk apa dia membunuh, dan orang yang dibunuh tidak mengerti mengapa dia dibunuh'."

٥٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ ، لَا يَذْرَى الْقَاتِلُ فِيْمَ قَتَلَ . وَلَا الْمَقْتُولُ فِيْمَ قَتِلَ . فَقِيلَ : كَيْفَ يَكُونُ ذَلِكَ ؟ قَالَ : الْمَرْجُ . الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ .

56. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Nabi saw. bersabda: 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, dunia tidak akan binasa sampai datang suatu zaman, di mana orang yang membunuh tidak tahu untuk apa ia membunuh, dan orang yang dibunuh tidak mengerti mengapa ia dibunuh.' Maka ditanyakan kepada beliau: 'Bagaimana keadaan waktu itu?' Beliau bersabda: 'Kacau. Yang membunuh dan yang dibunuh, semua di neraka'."

٥٧ - عَنْ سَعِيدٍ ، سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُخْرَبُ الْكَعْبَةَ دُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنْ الْحَبَشَةِ .

57. Bersumber dari Sa'id, ia mendengar Abu Hurairah berkata dari Nabi saw.: "Ka'bah akan dirobohkan oleh orang-orang yang berbetis kecil dari Habasyah (Ethiopia)."

٥٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُخْرَبُ الْكَعْبَةَ دُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنْ الْحَبَشَةِ .

58. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Ka'bah akan dirobohkan oleh orang-orang yang berbetis kecil dari Habasyah'."

حَتَّى تَقَاتِلُوا قَوْمًا نَعَالِهِمُ الشَّعْرُ .

62. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sampai kamu memerangi kaum yang wajahnya bagaikan tameng yang ditempa dengan palu; dan kiamat tidak akan tiba sampai kamu memerangi kaum yang sandalnya dari bulu."

٦٢ - أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقَاتِلَكُمْ أُمَّةٌ يَنْتَعِلُونَ الشَّعْرَ. وَجُوهُهُمْ مِثْلُ الْمَجَانِ الْمُطْرَقَةِ .

63. Mengkhabarkan kepadaku Sa'id bin Musayyab, bahwa Abu Hurairah berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Kiamat tidak akan terjadi sampai kamu memerangi suatu bangsa yang memakai sandal dari bulu dan wajahnya seperti tameng yang di tempat dengan palu'."

٦٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقَاتِلُوا قَوْمًا نَعَالِهِمُ الشَّعْرُ . وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقَاتِلُوا قَوْمًا صِفَارَ الْأَعْيُنِ ، ذَلْفَ الْأَنْفِ .

64. Bersumber dari Abu Hurairah yang mengisnadkan haditsnya sampai kepada Nabi saw. bahwa beliau bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sampai kamu memerangi kaum yang matanya kecil dan hidungnya pesek".

٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ذُكُورُ السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ يُخْرِبُ بَيْتَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

59. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang-orang yang berbetis kecil dari Habasyah akan menghancurkan Baitullah 'Azza wa Jalla."

٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَانَ يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ .

60. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sampai ada seorang lelaki yang keluar dari Qahthan menggiring orang-orang dengan tongkatnya."

٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَذْهَبُ إِلَّا يَأْمٌ وَاللَّيَالِي ، حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ الْجَهْرَجَاهُ .

61. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Siang dan malam tidak akan sirna sampai ada seorang lelaki yang disebut 'Jahjaah' memerintah".

٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقَاتِلُوا قَوْمًا كَأَنَّ وَجُوهَهُمُ الْمَجَانُ الْمُطْرَقَةُ . وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ

من قبل الروم. ثم أسكت هنيئاً. ثم قال: قال رسول
الله صلى الله عليه وسلم: يكون في آخر أمتي
خليفة يحشي المال حشياً لا يعدّه عدداً.

67. Bersumber dari Abu Nadrah, ia berkata: "Kami berada di tempat Jabir bin Abdullah, ia berkata: 'Hampir tidak didatangkan qafiz dan dirham kepada penduduk Iraq'. Kami bertanya: 'Dari mana itu?' Ia berkata: 'Dari Persi, mereka menolaknya'. Kemudian ia berkata lagi: 'Hampir tidak didatangkan dinar dan mud kepada penduduk Syam.' Kami bertanya: 'Dari mana itu?' Ia berkata: 'Dari Rum'. Lalu ia diam sebentar lantas berkata: 'Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Pada akhir masa umatku akan ada seorang khalifah yang membagi-bagikan harta tanpa menghitungnya'."

٦٨ - عن أبي سعيد. قال: قال رسول الله صلى الله
عليه وسلم: من خلفنا نكر خليفة يحشئ المال حشياً.
لا يعدّه عدداً.

68. Bersumber dari Abu Sa'iid, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Salah seorang dari khalifah-khalifahmu ada yang membagi-bagikan harta tanpa menghitungnya'."

٦٩ - عن أبي سعيد وجابر بن عبد الله، قال: قال
رسول الله صلى الله عليه وسلم: يكون في آخر
الزمان خليفة يقسم المال ولا يعدّه.

69. Bersumber dari Abu Sa'iid dan Jabir bin Abdullah, mereka berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Pada zaman akan ada khalifah yang membagikan harta tanpa menghitungnya'."

Dari jalur lain, Abu Sa'iid meriwayatkan hadits seperti di atas dari Nabi saw.

٦٥ - عن أبي هريرة: أن رسول الله صلى الله عليه
وسلم قال: لا تقوم الساعة حتى يقاتل المسلمون
الترك، قوماً وجوههم كالمجان المطرقة.
يلبسون الشعر. ويمشون في الشعر.

65. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sampai kaum muslimin memerangi Turki, yaitu Kaum yang wajahnya seperti tameng yang ditempa dengan palu, memakai pakaian bulu dan berjalan didalam bulu."

٦٦ - عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى
الله عليه وسلم: تقاتلون بين يدي الساعة
قوماً نعالهم الشعر. كان وجوههم المجات
المطرقة. حمر الوجوه، صغار الأعين.

66. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Mendekati hari kiamat, kalian akan memerangi kaum yang sandalnya dari bulu, wajahnya seperti tameng yang ditempat dengan palu, kemerah-merahan dan matanya kecil'."

٦٧ - عن أبي نصره، قال: كنا عند جابر بن عبد الله
فقال: يوشك أهل العراق أن لا يجبي إليهم قفيز
ولا درهم. قلنا: من أين ذلك؟ قال: من قبل العجم.
يمنعون ذلك. ثم قال: يوشك أهل الشام أن لا يجبي
إليهم دينار ولا مدي. قلنا: من أين ذلك؟ قال:

٧٠ - عَنْ أَبِي مَسْلَمَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا نَضْرَةَ يُحَدِّثُ
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : أَخْبَرَنِي مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي :
أَنْ رَسُوكَ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَمَّارٍ ، حِينَ
جَعَلَ يَحْفَرُ الْخَنْدَقَ . وَجَعَلَ يَمْسَحُ رَأْسَهُ وَيَقُولُ :
بُوَسَدِ ابْنِ سُمَيَّةَ . تَقْتُلُكَ فِتْنَةٌ بَاغِيَةٌ .

70. Bersumber dari Abu Maslamah, ia berkata: "Aku mendengar Abu Nadrah meriwayatkan hadits dari Abu Sa'iid Al Khudriy yang berkata: 'Aku diberitahu orang yang lebih baik dari pada aku, bahwa pada waktu menggali parit Rasulullah saw. bersabda kepada 'Ammar sambil mengusap kepalanya: 'Alangkah malangnya anaknya Sumayyah, kamu akan dibunuh pemberontak'."

٧١ - عَنْ أَبِي مَسْلَمَةَ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، نَحْوَهُ ، غَيْرَ أَنْ
فِي حَدِيثِ النَّضْرِ : أَخْبَرَنِي مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي ، أَبُو قَتَادَةَ .
وَفِي حَدِيثِ خَالِدِ بْنِ الْحَارِثِ . قَالَ : أَرَاهُ يَعْنِي أَبَا قَتَادَةَ .
وَفِي حَدِيثِ خَالِدٍ : وَيَقُولُ : وَيَس . أَوْ يَقُولُ : يَا وَيَس .
ابْنِ سُمَيَّةَ .

71. Melalui beberapa jalur yang semuanya bersumber dari Abu Maslamah diriwayatkan pula hadits seperti di atas dengan pengisnadan yang sama, hanya saja dalam periwayatan Nadhr berbunyi: Aku diberitahu orang yang lebih baik dari pada aku, Abu Qatadah...., dan dalam periwayatan Khalid bin Harits, Abu Maslamah berkata: "Uraahu' (bukan: Akhbarani/artinya sama) yakni Abu Qatadah, dan dalam periwayatan Khalid berbunyi: beliau bersabda: 'Betapa sialnya anaknya Sumayyah....'."

٧٢ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ لِعَمَّارٍ : تَقْتُلُكَ الْفِتْنَةُ الْبَاغِيَةُ .

72. Bersumber dari Ummi Salamah, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada 'Ammar: "Kamu akan dibunuh pemberontak". Melalui jalur lain yang bersumber dari Ummi Salamah diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٣ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَقْتُلُ عَمَّارٌ الْفِتْنَةَ الْبَاغِيَةَ .

73. Bersumber dari Ummi Salamah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Ammar akan dibunuh pemberontak'."

٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : يُمَلِّكَ أُمَّتِي هَذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ . قَالُوا : فَمَا
تَأْمُرُنَا ؟ قَالَ : لَوْ أَنَّ النَّاسَ اعْتَرَلَوْهُمْ .

74. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Umatku akan dibinasakan oleh marga ini dari Quraisy".

Para sahabat bertanya: "Lalu apa yang anda pesankan kepada kami?"

Beliau bersabda: "Andaikan orang-orang mau menjauhi mereka."

٧٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ مَاتَ كِسْرَى فَلَا كِسْرَى بَعْدَهُ . وَإِذَا
هَلَكَ قَيْصَرٌ فَلَا قَيْصَرَ بَعْدَهُ . وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ !
لَتُنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ .

75. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Kisra (gelar raja Persi) telah mati, maka tidak ada Kisra lagi sesudahnya; dan apabila Kaisar (gelar raja Rum) sudah binasa, maka tidak ada Kaisar lagi sesudahnya. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, kekayaan mereka berdua akan diinfakkan untuk sabilillah'."

٧٦ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلَكَ كِسْرَى ثُمَّ لَا يَكُونُ كِسْرَى بَعْدَهُ . وَقِيصَرُ لِيَهْلِكَ ثُمَّ لَا يَكُونُ قِيصَرُ بَعْدَهُ . وَلَنْتُقْسَمَنَّ كُنُوزَهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ .

76. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini, hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian Hammam menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Kisra telah mati dan tidak ada lagi Kisra sesudahnya; Kaisar pun telah binasa dan tidak akan ada Kaisar sesudahnya; dan kekayaan mereka akan dibagikan untuk sabilillah".

٧٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلَا كِسْرَى بَعْدَهُ . فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ سِوَاءً .

77. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila Kisra telah binasa, maka tidak ada lagi Kisra sesudahnya'."

Kemudian Jabir meneruskan haditsnya sama dengan haditsnya Abu Hurairah.

٧٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَتَفْتَحَنَّ عَصَابَةُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ، أَوْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ، كَنْزَ آلِ كِسْرَى الَّذِي فِي الْأَبْيَضِ .

قَالَ قُتَيْبَةُ : مِنَ الْمُسْلِمِينَ . وَلَمْ يَشُكَّ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَمِعْتُمْ بِمَدِينَةِ جَانِبٍ مِنْهَا فِي الْبَرِّ وَجَانِبٍ مِنْهَا فِي الْبَحْرِ ؟ . قَالُوا : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَغْرُوَهَا سَبْعُونَ أَلْفًا مِنْ بَنِي إِسْحَاقَ . فَإِذَا جَاءُواهَا نَزَلُوا . فَلَمْ يُقَاتِلُوا بِسِلَاحٍ . وَلَمْ يَرْمُوا بِسَهْمٍ . قَالُوا : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ . فَيَسْقُطُ أَحَدُ جَانِبَيْهَا .

قَالَ ثَوْرٌ : لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا قَالَ : الَّذِي فِي الْبَحْرِ . ثُمَّ يَقُولُوا الثَّانِيَةَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ . فَيَسْقُطُ جَانِبُهَا الْآخَرُ . ثُمَّ يَقُولُوا الثَّلَاثَةَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ . فَيَفْرَحُ لَهُمْ . فَيَدْخُلُوهَا فَيَغْتَمُوا . فَيَبْتِنَاهُمْ يَقْتَسِمُونَ الْمَغَانِمَ . إِذَا جَاءَهُمُ الصَّرِيحُ فَقَالَ : إِنَّ الْأَجَالَ قَدْ خَرَجَ . فَيَتْرَكُونَ

كُلِّ شَيْءٍ وَيَرِجَعُونَ .

78. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sungguh akan dibuka suatu pembalut dari kaum muslimin - atau, kaum mukminin - yaitu harta simpanan keluarga Kisra yang berada di istana Putih'."

Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Apakah kamu pernah mendengar tentang suatu kota yang satu sisinya di laut dan sisi yang lain berada di darat?"

Mereka berkata: "Ya, hai Rasulullah!"

Beliau bersabda: "Kiamat tidak akan terjadi sampai kota tersebut diserang tujuh puluh ribu orang dari keturunan Nabi Ishaq. Setelah sampai, mereka menyerbu. Mereka tidak menyerang dengan pedang atau panah, mereka membaca: Laa ilaaha illallahu wallahu akbar, maka jatuhlah salah satu sisinya."

Tsaur berkata: "Aku hanya tahu beliau bersabda: 'Yang ada di laut. Kemudian mereka membaca untuk yang kedua kalinya: Laa ilaaha illallahu wallahu akbar, maka jatuhlah sisi yang lain. Lalu mereka membaca lagi: Laa ilaaha illallahu wallahu akbar, maka mereka menang. Lantas mereka memasukinya dan memperoleh barang jarahan. Ketika mereka sedang membagi barang jarahan, mendadak datang seseorang yang berteriak: 'Sesungguhnya Dajjal telah keluar', maka mereka meninggalkan apa saja lalu kembali'."

٧٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَتَقَاتِلَنَّ الْيَهُودَ . فَلَتَقْتُلُنَّ مِنْهُمْ حَتَّى يَقُولَ الْحَجْرُ : يَا مُسْلِمُ ! هَذَا يَهُودِيٌّ . فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ .

79. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw. beliau bersabda: "Sungguh kalian akan memerangi Yahudi, maka kalian akan membunuh mereka sampai ada batu yang berkata: 'Hai muslim, ini Yahudi, kemarilah dan bunuhlah dia!'"

٨٠ - أَخْبَرَكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَقَاتِلُونَ أَنْتُمْ وَيَهُودِيٌّ . حَتَّى يَقُولَ الْحَجْرُ : يَا مُسْلِمُ ! هَذَا يَهُودِيٌّ . فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ .

80. Diceritakan oleh Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kamu akan berperang dengan Yahudi sampai ada batu yang berkata: 'Hai muslim, ini ada orang Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah dia!'"

٨١ - حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَحْبَرَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَقَاتِلُكُمْ الْيَهُودُ . فَتَسَلِّطُونَ عَلَيْهِمْ . حَتَّى يَقُولَ الْحَجْرُ : يَا مُسْلِمُ ! هَذَا يَهُودِيٌّ . فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ .

81. Diriwayatkan oleh Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar bercerita kepadanya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang Yahudi akan memerangi kamu, namun kamu dapat mengalahkan mereka sampai ada batu yang berkata: 'Hai muslim, ini ada orang Yahudi di belakangku, bunuhlah dia!'"

٨٢ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ . فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ . حَتَّى

يَخْتَبِي الْيَهُودِيَّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ. فَيَقُولُ
 الْحَجَرُ أَوِ الشَّجَرُ: يَا مُسْلِمُ! يَا عَبْدَ اللَّهِ! هَذَا
 يَهُودِيٌّ خَلْفِي. فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ. إِلَّا الْغَرَقَادَ. فَإِنَّهُ
 مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ.

82. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sebelum kaum muslimin berperang dengan Yahudi, maka kaum muslimin dapat mengalahkan mereka sampai ada orang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon lalu batu atau pohon tadi berkata: 'Hai muslim, hai hamba Allah, ini ada orang Yahudi di belakangku. Kemarilah dan bunuhlah dia!' kecuali pohon ghorqad (jenis pohon berduri), karena ia pohonnya orang Yahudi."

٨٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ
 كَذَّابِينَ.

83. Bersumber dari Jabir bin Samurah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya menjelang kiamat nanti akan banyak pendusta."

٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: لَا تَهْوُمُ السَّاعَةَ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَالُونَ كَذَّابُونَ
 قَرِيبٌ مِنْ ثَلَاثِينَ. كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ.

84. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Kiamat tidak akan tiba sehingga dibangkitkan kurang lebih tiga puluh dajjal pendusta, semuanya mengaku sebagai utusan Allah".

(١٩) بَابُ ذِكْرِ ابْنِ صَيَّادٍ

19. Bab: Ibnu Shayyad

٨٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَعَرُرْنَا بِصِيبَيَانٍ فِيهِمْ ابْنُ صَيَّادٍ. فَفَرَّ
 الصِّيبَيَانُ وَجَلَسَ ابْنُ صَيَّادٍ. فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَرِهَ ذَلِكَ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَيْتَ يَدَاكَ. أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ
 فَقَالَ: لَا. بَلْ تَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ
 الْخَطَّابِ: ذَرْنِي. يَا رَسُولَ اللَّهِ! حَتَّى أَقْتُلَهُ. فَقَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ يَكُنِ الَّذِي
 تَرَى، فَلَنْ تَسْتَطِيعَ قَتْلَهُ.

85. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Kami pernah bersama Rasulullah saw. berpapasan dengan anak-anak kecil yang di antara mereka ada Ibnu Shayyad, maka anak-anak itu berlari tetapi Ibnu Shayyad malah duduk. Rasulullah saw. seakan-akan tidak senang melihat hal itu, maka beliau bertanya kepada Ibnu Shayyad: 'Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah?' Ia menjawab: 'Tidak, bahkan kamulah yang harus bersaksi bahwa aku utusan Allah'. Mendengar itu Umar bin Khatthab berkata: 'Biarkan saya membunuhnya, ya Rasulullah'.

٨٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَعَرَّرَ ابْنُ صَيَّادٍ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَبِيئًا .
 فَقَالَ : دَعْنِي . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 اخْسَأْ . فَلَئِنْ تَعَدَّوْا قَدْرَكَ . فَقَالَ عُمَرُ : يَا رَسُولَ
 اللَّهِ ! دَعْنِي فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَعْنِي . فَإِنْ يَكُنِ الَّذِي تَخَافُ ، لَنْ
 تَسْتَطِيعَ قَتْلَهُ .

86. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Kami pernah berjalan bersama Rasulullah saw. kemudian berpapasan dengan Ibnu Shayyad, maka beliau bersabda kepadanya: 'Aku menyembunyikan sesuatu untukmu'. Ia berkata: 'Dukh'.²⁾

Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Cukup, kamu tidak akan dapat melampaui tingkatanmu itu!'

Umar berkata: 'Ya Rasulullah, izinkan saya memancung lehernya'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Biarkan dia. Kalau dia itu yang kamu khawatirkan, maka kamu tidak akan mampu membunuhnya.'"

٨٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ . قَالَ : لَقِيَهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فِي بَعْضِ ظُرُقِ الْمَدِينَةِ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَتَشْهَدُ

1) Dukh: Sebagian ulama mengatakan bahwa yang disembunyikan Nabi saw. adalah ayat Ad Dukhaan, yaitu ayat yang artinya: "Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata". (44. Ad Dukhaan: 10). Ibnu Shayyad menebak apa yang disembunyikan beliau, tetapi sebagaimana kebiasaan para peramal, ia tidak bisa menyebutkan dengan lengkap, karena memang hanya sepenggal itulah yang dibisikkan setan kepadanya. Oleh karena itulah Nabi mengatakan bahwa tingkatan Ibnu Shayyad hanya sampai pada tingkatan peramal.

أَنْ رَسُولُ اللَّهِ ؟ فَقَالَ هُوَ : أَتَشْهَدُ أَنْ رَسُولُ اللَّهِ ؟
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : آمَنْتُ
 بِاللَّهِ وَمَا لَكَ بِكِتَابِهِ وَكُتُبِهِ . مَا تَرَى ؟ قَالَ : أَرَى
 عَرْشًا عَلَى السَّمَاءِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : تَرَى عَرْشَ إِبْلِيسَ عَلَى الْبَحْرِ . وَمَا تَرَى ؟
 قَالَ : أَرَى مَمَادِقِينَ وَكَاذِبًا أَوْ كَاذِبِينَ وَمَمَادِقًا .
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ
 عَلَيْهِ . دَعُوهُ .

87. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Rasulullah saw, Abu Bakar dan Umar bertemu dengan Ibnu Shayyad di suatu jalan di Madinah, maka Rasulullah saw. bertanya kepadanya: 'Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah?'"

Ia balik bertanya: 'Apakah anda bersaksi bahwa saya utusan Allah?'

Beliau bersabda: 'Aku beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya dan kitab-kitabNya. Apa yang kamu lihat?'

Ia menjawab: 'Aku melihat singgasana di atas air.'

Beliau bersabda: 'Kamu melihat singgasana Iblis di atas laut. Apa yang kamu lihat?'

Ia menjawab: 'Aku melihat orang-orang jujur dan pendusta - atau, pendusta dan orang jujur.'

Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Perkaranya telah menjadi kabur baginya. Biarkan saja dia.'"

٨٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : لَقِيَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

وَأَبْنُ مَآئِدٍ مَعَ الْغُلَمَانِ . فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ الْجُرَيْرِيِّ .

88. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Nabiyullah saw. bersama Abu Bakar dan Umar bertemu dengan Ibnu Shaid yang sedang bersama-sama dengan pemuda-pemuda tanggung."
Kemudian Jabir meneruskan haditsnya sama dengan yang diriwayatkan Al Jurairi (hadits nomor 87).

٨٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : صَحِبْتُ ابْنَ مَآئِدٍ إِلَى مَكَّةَ . فَقَالَ لِي : أَمَا قَدْ لَقِيتُ مِنَ النَّاسِ يَزْعُمُونَ أَنِّي الدَّجَالُ . أَلَسْتُ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّهُ لَا يُؤَلِّدُهُ . قَالَ قُلْتُ : بَلَى . قَالَ : فَقَدْ وُلِدَ لِي : أَوَلَيْسَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ وَلَا مَكَّةَ . قُلْتُ : بَلَى . قَالَ : فَقَدْ وُلِدْتُ بِالْمَدِينَةِ . وَهَذَا أَنَا أُرِيدُ مَكَّةَ . قَالَ ثُمَّ قَالَ لِي فِي آخِرِ قَوْلِهِ : أَمَا ، وَاللَّهِ ! إِنِّي لَأَعْلَمُ مَوْلِدَهُ وَمَكَانَهُ وَأَيْنَ هُوَ . قَالَ فَلَبِسَنِي .

89. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Aku menemui Ibnu Shaid pergi ke Makkah, maka ia berkata kepadaku: 'Aku berharap bertemu dengan orang-orang, mereka menyangka aku ini Dajjal. Bukankah kamu mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Dajjal itu tidak bisa mempunyai anak"?"

Kujawab: 'Ya'.

Ia berkata: 'Padahal aku punya anak. Bukankah kamu mendengar

Rasulullah saw. bersabda: "Dajjal itu tidak bisa masuk Madinah dan Makkah"?"

Kujawab: 'Ya'.

Ia berkata: 'Padahal aku dilahirkan di Madinah dan sekarang ini aku sedang menuju ke Makkah'.

Pada akhir ucapannya ia berkata: 'Ingat, demi Allah, sesungguhnya aku tahu waktu kelahirannya, tempatnya dan di mana dia'.

Ia mengaburkan perkaranya kepadaku dan membuat aku ragu."

٩٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : قَالَ لِي ابْنُ مَآئِدٍ ، وَأَخَذْتَنِي مِنْهُ ذَمَامَةٌ : هَذَا عَدَرْتُ النَّاسَ . مَا لِي وَلَكُمْ؟ يَا أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ! أَلَمْ يَقُلْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّهُ يَهُودِيٌّ . وَقَدْ أَسَمَعْتُ . قَالَ : وَلَا يُؤَلِّدُهُ . وَقَدْ وُلِدَ لِي . وَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ فَدَحْرَمَ عَلَيْهِ مَكَّةَ . وَقَدْ حَجَجْتُ . قَالَ فَمَا زَالَ حَتَّى كَادَ أَنْ يَأْخُذَ فِي قَوْلِهِ . قَالَ فَقَالَ لَهُ : أَمَا وَاللَّهِ ! إِنِّي لَأَعْلَمُ الْآنَ حَيْثُ هُوَ . وَأَعْرِفُ أَبَاهُ وَأُمَّهُ . قَالَ وَقِيلَ لَهُ : أَيَسْرُوكَ أَنَّكَ ذَاكَ الرَّجُلُ؟ قَالَ فَقَالَ : لَوْ عَرِضَ عَلَيَّ مَا كَرِهْتُ .

90. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Ibnu Shaid berkata kepadaku yang membuat aku sungkan kepadanya, katanya: 'Ini alasanmu kepada orang-orang. Kenapa aku dan kenapa pula kalian? Hai sahabat Muhammad, bukankah Nabiyullah saw. telah bersabda: "Sesungguhnya Dajjal itu beragama Yahudi". Padahal aku masuk Islam. Beliau bersabda: "Ia tidak mempunyai anak". Sedangkan aku punya. Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan Makkah kepadanya". Padahal aku telah menunaikan haji'.

Ia berkata terus sehingga hampir membuat aku percaya pada ucapannya". Kemudian Ibnu Shaid berkata kepada Abu Sa'id: "Ingat, demi Allah, sesungguhnya aku tahu di mana dia sekarang, dan aku mengenal ayah ibunya."

Lalu kepada Ibnu Shaid ditanyakan: "Apakah kamu gembira andaikata orang itu adalah kamu?"

Ia menjawab: "Jika diserahkan kepadaku, aku tidak menolaknya".

٩١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : خَرَجْنَا مَجْلَبًا
 أَوْ عُمَارًا وَمَعَنَا ابْنُ صَائِدٍ . قَالَ فَزَنَّا مَنَزِلًا . فَتَفَرَّقَ
 النَّاسُ وَبَقِيْتُ أَنَا وَهُوَ . فَاسْتَوْحَشْتُ
 مِنْهُ وَخَشِئْتُ شَدِيدَةً مِمَّا يُقَالُ عَلَيْهِ . قَالَ
 وَجَاءَ بِمَتَاعِهِ فَوَضَعَهُ مَعَ مَتَاعِي . فَقُلْتُ :
 إِنَّ الْحَرَّ شَدِيدٌ . فَلَوْ وَضَعْتُهُ تَحْتَ تِلْكَ الشَّجَرَةِ .
 قَالَ فَفَعَلَ . قَالَ فَرَفَعَتْ لَنَا غَمٌّ . فَاَنْطَلَقَ فَجَاءَ
 بِعُسٍّ . فَقَالَ : اشْرَبْ . أَبَا سَعِيدٍ ! فَقُلْتُ : إِنَّ
 الْحَرَّ شَدِيدٌ وَاللَّبَنُ حَارٌّ . هَابِي إِلَّا أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَشْرَبَ
 عَنْ يَدِهِ - أَوْ قَالَ آخِذًا عَنْ يَدِهِ - . فَقَالَ : أَبَا سَعِيدٍ !
 لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آخِذًا حَبْلًا فَأَعْلِقُهُ بِشَجَرَةٍ
 ثُمَّ أَخْتِنِقُ مِمَّا يَقُولُ لِي النَّاسُ ، يَا أَبَا سَعِيدٍ !
 مَنْ خَفِيَ عَلَيْهِ حَدِيثُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ ، مَعْشَرًا إِلَّا نَصَارًا !

أَلَسْتُ مِنْ أَعْلَمِ النَّاسِ بِحَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هُوَ كَافِرٌ . وَأَنَا مُسْلِمٌ ؟
 أَوَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 هُوَ عَقِيمٌ لَا يُوَلِّدُ لَهُ . وَقَدْ تَرَكْتُ وَلَدِي بِالْمَدِينَةِ ؟
 أَوَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ وَلَا مَكَّةَ . وَقَدْ أَقْبَلْتُ مِنَ
 الْمَدِينَةِ وَأَنَا أُرِيدُ مَكَّةَ .

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ : حَتَّى كِدْتُ أَنْ أَعْذِرَهُ .
 ثُمَّ قَالَ : أَمَّا ، وَاللَّهِ ! إِنِّي لَا أَعْرِفُهُ وَأَعْرِفُ مَوْلَدَهُ
 وَأَيْنَ هُوَ الْآنَ .
 قَالَ قُلْتُ لَهُ : تَبَالَكَ . سَائِرَ الْيَوْمِ .

91. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Kami keluar untuk menunaikan ibadah haji - atau umrah - dan Ibnu Shaid bersama kami. Ketika kami berhenti di suatu tempat, orang-orang berpencar dan tinggalah aku dengan dia, maka aku merasa sangat jijik kepadanya lantaran apa yang dikatakan orang-orang tentang dia. Dia membawa barangnya dan meletakkannya di samping barangku, maka aku berkata: 'Hari ini panas sekali, kalau saja kamu mau meletakkan barangmu di bawah pohon itu'. Dia melakukannya, kemudian kami diberi seekor kambing, maka dia pergi lalu kembali dengan membawa gelas besar dan berkata: 'Minumlah, hai Abu Sa'id'. Kujawab: 'Hari ini panas sekali, sedang air susu juga panas'. Aku tidak apa-apa, hanya saja aku tidak senang minum dari tangannya (atau, mengambil dari tangannya).

Kemudian ia berkata: 'Hai Abu Sa'id, ingin sekali aku mengambil tali untuk menggantung diri di pohon lantaran apa yang dikatakan orang-orang kepadaku. Hai Abu Sa'id, haditsnya Rasulullah saw. yang bagi orang-orang masih samar, maka bagimu tidak, hai orang Ansar! Bukankah kamu orang yang paling tahu tentang haditsnya Rasulullah saw.? Bukankah beliau telah bersabda: "Dia (Dajjal) itu kafir"? Padahal aku muslim. Bukankah beliau telah bersabda: "Dia itu mandul, tidak mempunyai anak."? Padahal aku tinggalkan anakku di Madinah. Bukankah beliau bersabda: "Dia tidak bisa masuk Madinah dan Makkah"? Padahal aku datang dari Madinah dan sekarang menuju ke Makkah'. Kata-katanya hampir membuat aku menerima alasannya, kemudian ia berkata: 'Demi Allah, sesungguhnya aku mengenalnya, tahu tempat kelahirannya dan di mana dia sekarang'.
Aku berkata kepadanya: 'Celakalah kamu selamanya.'

٩٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَبْنِ صَائِدٍ: مَا تُرَبِّهُ الْجَنَّةُ؟ قَالَ: دَرَمَكَةٌ بَيْضَاءُ، مِسْكٌ. يَا أَبَا الْقَاسِمِ! قَالَ: حَمِدْتُ.

92. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Rasulullah saw. bertanya kepada Ibnu Shaid: 'Bagaimana sifat debu surga?'
Ia menjawab: 'Putih seperti tepung dan harum bagaikan misik, ya Abul Qasim'.
Beliau bersabda: 'Kamu benar'."

٩٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ أَنَّ ابْنَ صَيَّادٍ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تُرْبَةِ الْجَنَّةِ؟ فَقَالَ: دَرَمَكَةٌ بَيْضَاءُ، مِسْكٌ خَالِصٌ.

93. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Ibnu Shayyad bertanya kepada Nabi saw. tentang debu surga, maka beliau bersabda: "Putih bagaikan tepung, harum seperti misik yang murni."

٩٤ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَخْلِفُ بِإِلَهِ؛ أَنَّ ابْنَ صَائِدِ الدَّجَّالِ. فَقُلْتُ: أَتَخْلِفُ بِإِلَهِ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ يَخْلِفُ عَلَيَّ ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمْ يُنْكِرْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

94. Bersumber dari Muhammad Al Munkadir, ia berkata: "Aku melihat Jabir bin Abdullah bersumpah demi Allah bahwa Ibnu Shaid itu Dajjal, maka aku bertanya: 'Kamu berani bersumpah demi Allah?'
Dia berkata: 'Aku mendengar Umar bersumpah demikian di hadapan Nabi saw. dan beliau tidak mengingkarinya'."

٩٥ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَ: أَنَّ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ انْطَلَقَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ قَبْلَ ابْنِ صَيَّادٍ حَتَّى وَجَدَهُ يَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ عِنْدَ أُكْمِ بَنِي مَغَالَةَ. وَقَدْ قَارَبَ ابْنَ صَيَّادٍ، يَوْمَئِذٍ، الْحُلْمَ. فَأَمَّ يَشْعُرٌ حَتَّى ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَهْرَهُ بِسَيْدِهِ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبْنِ صَيَّادٍ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الْأَمِّيَّةِ. فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِجُدُوعِ النَّخْلِ . وَهُوَ يَخْتَلُ أَنْ يَسْمَعَ مِنْ ابْنِ صَيَّادٍ
شَيْئًا ، قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ ابْنُ صَيَّادٍ . فَرَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُطَّجِعٌ عَلَى فِرَاشٍ فِي
قَطِيفَةٍ ، لَهُ فِيهَا زَمْزَمَةٌ . فَرَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَّبِعُ بِجُدُوعِ
النَّخْلِ . فَقَالَتْ لِابْنِ صَيَّادٍ : يَا صَافِ ! (وَهُوَ اسْمُ
ابْنِ صَيَّادٍ) هَذَا مُحَمَّدٌ . فَتَآرَا ابْنُ صَيَّادٍ . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ تَرَكَتَهُ بَيْنَ .

قَالَ سَالِمٌ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ : فَكَلَّمَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ
بِمَا هُوَ أَهْلُهُ . ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَالَ فَقَالَ : إِنِّي لَا أَذْرِكُكُمْ
مِمَّا مِنْ نَبِيِّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ . لَقَدْ أَنْذَرَهُ
نُوحٌ قَوْمَهُ . وَلَكِنْ أَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيُّ
لِقَوْمِهِ . تَعَلَّمُوا أَنَّهُ أَعْوَرٌ . وَأَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى
لَيْسَ بِأَعْوَرَ .

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ : وَأَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ تَابِتٍ الْأَنْصَارِيُّ
أَنَّهُ أَخْبَرَهُ بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

أَتَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ؟ فَرَفَضَهُ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ : آمَنْتُ بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ .
ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَاذَا
تَرَى ؟ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ : يَا نَبِيَّ صَادِقٌ وَكَاذِبٌ .
فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَلِطَ
عَلَيْكَ الْأَمْرُ . ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَبِيئًا . فَقَالَ
ابْنُ صَيَّادٍ : هُوَ الدُّخَانُ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اخْسَأْ . فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ .
فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ : ذَرْنِي . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَضْرِبْ
عُنُقَهُ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنْ يَكُنْهُ فَلَنْ تَسْلَطَ عَلَيْهِ . وَإِنْ لَمْ يَكُنْهُ فَلَا خَيْرَ
لَكَ فِي قَتْلِهِ .

وَقَالَ سَالِمٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
عُمَرَ يَقُولُ : انْطَلَقَ بَعْدَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَنْ كَعْبٍ الْأَنْصَارِيُّ إِلَى
النَّخْلِ الَّتِي فِيهَا ابْنُ صَيَّادٍ . حَتَّى إِذَا دَخَلَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّخْلَ ، طَفِقَ يَتَّبِعِي

وَسَلَّمَ؛ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ .
يَوْمَ حَدَّثَ النَّاسَ الدَّجَالَ: إِنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ
كَافِرٌ. يَقْرَؤُهُ مِنْ كَرِهِ عَمَلَهُ. أَوْ يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ .
وَقَالَ: تَعَامُوا أَنَّهُ لَنْ يَرَى أَحَدًا مِنْكُمْ رَبَّهُ عَرَى
وَجَلَّ حَتَّى يَمُوتَ .

95. Bersumber dari Salim bin Abdullah, ia diberitahu Abdullah bin Umar, bahwa Umar bin Khatthab pernah pergi bersama Rasulullah saw. dalam suatu rombongan menuju ke tempat Ibnu Shayyad dan menemukannya sedang bermain-main dengan anak-anak kecil di dekat gedungnya Bani Maghalah, sedangkan pada waktu itu Ibnu Shayyad sudah hampir balig. Ia tidak merasa kalau ada Nabi saw. sehingga beliau menepuk punggungnya lalu bersabda: "Apakah kamu bersaksi bahwa aku ini utusan Allah?"

Ia memandang beliau lalu berkata: "Aku bersaksi bahwa anda utusan orang-orang yang ummiy (tidak bisa membaca dan menulis)".

Lalu ia balik bertanya kepada Rasulullah saw.: "Apakah anda bersaksi bahwa aku utusan Allah?"

Beliau mendorongnya dan bersabda: "Aku beriman kepada Allah dan rasul-rasulNya." Kemudian lanjutnya, "Apa yang kamu lihat?"

Ia berkata: "Aku didatangi orang yang jujur dan pendusta".

Maka Rasulullah saw. bersabda: "Perkara ini telah menjadi kabur bagimu". Lalu beliau melanjutkan: "Aku menyembunyikan sesuatu untukmu".

Ia berkata: "Ad Dukh".

Beliau bersabda: "Cukup, kau tetap dalam tingkatanmu".

Umar bin Khatthab berkata: "Izinkan saya memancung lehernya, ya Rasulullah".

Beliau bersabda: "Kalau dia Dajjal, kamu tidak akan mampu mengalahkannya: kalau bukan, maka tidak ada gunanya kamu membunuhnya."

Salim bin Abdullah berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: 'Sesudah demikian, Rasulullah dan Ubay bin Ka'b Al Anshariy menuju ke suatu kebun yang di situ ada Ibnu Shayyad. Setelah masuk ke kebun, Rasulullah saw. berlingung di balik pohon korma, mencuri dengar apa-apa yang dikatakan Ibnu Shayyad sebelum dia melihat beliau. Maka Rasulullah saw. dapat melihatnya sedang bertelean di atas lapik beludru sambil mengeluarkan suara yang tidak bisa dipaham. Tiba-tiba ibunya Ibnu Shayyad melihat Rasulullah saw. yang sedang bersembunyi di balik pohon, maka ia berkata kepada Ibnu Shayyad: 'Hai Shaaf (nama Ibnu Shayyad), ini ada Muhammad', maka Ibnu Shayyad bangun. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Andai ibunya membiarkannya, akan jelaslah keadannya'".

Diceritakan oleh Salim, bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Maka Rasulullah saw. berdiri di tengah-tengah orang banyak lalu memuji Allah dengan apa yang layak bagiNya kemudian menyebut Dajjal, sabdanya: 'Sungguh aku peringatkan kamu tentang Dajjal dan tiada seorang nabi pun kecuali pasti memperingatkan kaumnya tentang dia. Nabi Nuh telah memperingatkan kaumnya tentang Dajjal, tetapi aku terangkan kepadamu sesuatu yang belum pernah diterangkan nabi siapa saja kepada kaumnya. Ketahuilah, Dajjal itu buta sebelah, sedangkan Allah - Maha Suci lagi Maha Luhur - tidak buta'."

Ibnu Syihab berkata: "Aku diberitahu oleh Umar bin Tsabit Al Anshariy, bahwa sebagian sahabat Rasulullah saw. bercerita kepadanya, bahwa pada hari Rasulullah saw. memperingatkan orang-orang tentang Dajjal beliau bersabda: 'Sesungguhnya di antara kedua matanya tertulis "Kafir", orang yang tidak senang kepadanya bisa membaca tulisan itu (atau, setiap orang mukmin bisa membacanya). Ketahuilah, sesungguhnya tidak seorangpun dari kamu yang dapat melihat Tuhannya - 'Azza wa Jalla - sampai mati'."

٩٦ - أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
عُمَرَ قَالَ : انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَمَعَهُ رَهْطٌ مِنْ أَصْحَابِهِ . فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ .
حَتَّى وَجَدَ ابْنَ صَيَّادٍ غُلًا مَا قَدْ نَاهَرَ الْحَامُ . يَلْعَبُ

مَعَ الْعِلْمَانِ عِنْدَ أُطَمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ
بِمِثْلِ حَدِيثِ يُونُسَ إِلَى مُنْتَهَى حَدِيثِ عُمَرَ بْنِ قَابِتٍ .

96. Diceritakan oleh Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Rasulullah saw. pergi bersama dengan sekelompok sahabat yang di antara mereka adalah Umar bin Khatthab. Beliau mendapati Ibnu Shayyad sebagai pemuda yang hampir balig sedang bermain-main dengan beberapa pemuda di dekat gedungnya Mu'awiyah". Salim meneruskan haditsnya sama dengan yang diriwayatkan Yunus (hadits nomor 95) sampai penghabisan haditsnya Umar bin Tsabit.

٩٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَرَّ بِابْنِ صَيَّادٍ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ . فِيهِمْ
عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ . وَهُوَ يَلْعَبُ مَعَ الْعِلْمَانِ عِنْدَ
أُطَمِ بْنِ مَعَالَةَ . وَهُوَ غَلَامٌ . بِمَعْنَى حَدِيثِ
يُونُسَ وَصَالِحٍ . غَيْرَ أَنَّ عَبْدَ ابْنَ حُمَيْدٍ لَمْ يَذْكُرْ
حَدِيثَ ابْنِ عُمَرَ ، فِي انْطِلَاقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَعَ أَبِي ابْنِ كَعْبٍ إِلَى الْخَلِ .

97. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersama dengan sahabat-sahabat beliau yang di antaranya adalah Umar bin Khatthab melewati Ibnu Shayyad yang sedang bermain-main dengan beberapa pemuda di dekat gedungnya Bani Maghalah..... dan seterusnya semakna dengan haditsnya Yunus dan Shaleh, hanya saja Abd bin Humaid (perawi hadits ini) tidak menyebutkan haditsnya Ibnu Umar, yaitu perginya Nabi saw. dengan Ubaiy bin Ka'b ke suatu kebun.

٩٨ - عَنْ نَافِعٍ ، قَالَ : لَتِي ابْنُ عُمَرَ ابْنَ صَائِدٍ
فِي بَعْضِ طُرُقِ الْمَدِينَةِ . فَقَالَ لَهُ قَوْلًا أَغْضَبَهُ
فَانْتَفَخَ حَتَّى مَلَأَ السِّكَّةَ . فَدَخَلَ ابْنُ عُمَرَ عَلَى
حَفْصَةَ وَقَدْ بَلَغَهَا . فَقَالَتْ لَهُ : رَحِمَكَ اللَّهُ ! مَا
أَرَدْتَ مِنْ ابْنِ صَائِدٍ ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا يَخْرُجُ مِنْ
غَضَبِهِ يَغْضِبُهَا ؟ .

98. Bersumber dari Nafi', ia berkata: "Ibnu Umar bertemu dengan Ibnu Shaid di suatu jalan di Madinah, kemudian Ibnu Umar mengatakan suatu ucapan yang membuat Ibnu Shaid marah, maka Ibnu Shaid menggembung sampai memenuhi jalan. Kemudian Ibnu Umar ke rumahnya Hafshah yang telah mendengar kejadian tersebut, ia berkata kepada Ibnu Umar: 'Semoga Allah memberikan rahmat kepadamu. Apa yang kamu kehendaki dari Ibnu Shaid? Bukankah kamu tahu bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Ia hanya keluar lantaran kemarahan yang melandanya"?' "

٩٩ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ : لَقَيْتُهُ مَرَّتَيْنِ . قَالَ :
فَلَقَيْتُهُ فَقُلْتُ لِبَعْضِهِمْ : هَلْ تَحَدَّثُونَ أَنَّهُ هُوَ ؟
قَالَ : لَا . وَاللَّهِ ! قَالَ قُلْتُ : كَذَّبْتَنِي . وَاللَّهِ ! لَقَدْ
أَخْبَرَنِي بَعْضُكُمْ أَنَّهُ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَكُونَ أَكْثَرَكُمْ
مَالًا وَوَالِدًا . فَكَذَلِكَ هُوَ نَزَعَمُوا الْيَوْمَ . قَالَ
فَتَحَدَّثْنَا ثُمَّ فَارَقْتُهُ . قَالَ فَلَقَيْتُهُ لَقِيَةً أُخْرَى

وَقَدْ نَفَرْتُ عَيْنَهُ . قَالَ فَكُلْتُ : مَتَى فَعَلْتَ عَيْنَكَ
 مَا أُرِي ؟ قَالَ : لَا أَدْرِي . قَالَ قُلْتُ : لَا تَذَرِي وَهِيَ
 فِي رَأْسِكَ ؟ قَالَ : إِنْ شَاءَ اللَّهُ حَلَقْتُمَا فِي عَمَّاكَ
 هَذِهِ . قَالَ فَنَحَرَ كَأَشَدِّ نَخِيرِ حِمَارٍ سَمِعْتُ . قَالَ
 فَرَعَمَ بَعْضُ أَصْحَابِي أُنَى ضَرْبَتِهِ بَعْضًا كَأَنْتَ مَعَ
 جَنَّتِي تَكْثُرَتْ . وَأَمَّا أَنَا ، فَوَاللَّهِ ! مَا شَعَرْتُ .
 قَالَ وَجَاءَ حَتَّى دَخَلَ عَلَيَّ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ فَخَدَّتْهَا
 فَقَالَتْ : مَا تُرِيدُ إِلَيْهِ ؟ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّهُ قَدْ قَالَ :
 إِنْ أَوَّلَ مَا يَبْعَثُهُ عَلَى النَّاسِ غَضَبٌ يَغْضَبُهُ .

99. Ibnu Umar berkata: "Aku pernah bertemu dengan Ibnu Shayyad dua kali. Aku bertemu dengannya kemudian aku bertanya kepada sebagian sahabat, 'Apakah kamu bercerita bahwa dia itu Dajjal?' Mereka berkata: 'Tidak, demi Allah'. Aku berkata: 'Kamu berdusta. Demi Allah, sebagian dari kamu telah bercerita kepadaku bahwa dia tidak akan mati sampai ia menjadi orang yang paling banyak harta dan anaknya di antara kamu, demikian pula dugaanmu pada hari ini. Kami bercakap-cakap lalu aku meninggalkannya. Kemudian aku bertemu dengannya pada ketika yang lain, sedang matanya bengkak, maka aku bertanya: 'Kapan terjadi matamu seperti yang aku lihat?' Dia berkata: 'Aku tidak tahu'. Aku berkata: 'Kamu tidak tahu, padahal ia berada di kepalamu?' Ia berkata: 'Kalau Allah menghendaki, Ia akan menciptakannya di tongkatmu ini'. Kemudian ia mendengus sangat keras seperti dengusan keledai yang pernah aku dengar. Maka sebagian kawanku menyangka aku telah memukulnya dengan tongkat yang kubawa sampai patah. Adapun aku, maka demi Allah, aku tidak merasa."

Kemudian Ibnu Umar datang ke rumahnya ummul mukminin lalu bercerita kepadanya, maka ia (ummul mukminin) berkata: "Apa yang

kamu kehendaki darinya? Bukankah kamu tahu bahwa beliau telah bersabda: 'Sesungguhnya sesuatu yang pertama kali membangkitkannya terhadap manusia adalah kemarahan yang melandanya?'"

(٢٠) بَابُ ذِكْرِ الدَّجَالِ وَصِفَتِهِ وَمَا مَعَهُ

20. Bab: Dajjal dan sifat-sifatnya

١٠٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ ذَكَرَ الدَّجَالَ بَيْنَ ظَهْرِي فِي النَّاسِ فَقَالَ : إِنْ أَلَّهِ
 تَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ . أَلَا وَإِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ
 الْعَيْنِ الْيُمْنَى . كَانَ عَيْنُهُ عِنَبَةً حَافِيَةً .

100. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa di hadapan orang banyak Rasulullah saw. pernah bercerita tentang Dajjal, sabdanya: "Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak buta sebelah. Ingat, Dajjal itu buta matanya yang kanan, dan matanya seperti buah anggur yang menyembul".

١٠١ - عَنِ قَتَادَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ . قَالَ :
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ نَبِيٍّ
 إِلَّا وَقَدْ أَذْرَأَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ . أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ
 وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ . وَمَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كُفْرٌ .

101. Bersumber dari Qatadah, ia berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: "Tiada satu nabi pun melainkan pasti sudah memperingatkan kaumnya terhadap pendusta yang buta sebelah. Ingat, sesungguhnya dia (Dajjal) itu buta sebelah, sedang Tuhanmu tidak buta sebelah; dan di antara kedua matanya tertulis kaaf fa' ra'."

١٠٢ - حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدَّجَالُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَ ف ر . أَيْ كَافِرٌ .

102. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa Nabiullah saw. bersabda: "Dajjal, tertulis di antara kedua matanya: kaaf fa' ra', yaitu kafir."

١٠٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدَّجَالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ . مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ . ثُمَّ تَهَجَّاهَا كَ ف ر . يَقْرُؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ .

103. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Matanya Dajjal itu tidak bercahaya dan dia antara kedua matanya tertulis: kafir', beliau mengejanya: kaaf fa' ra', 'setiap orang muslim dapat membacanya'."

١٠٤ - عَنْ حُذَيْفَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدَّجَالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى . جُفَاكُ الشَّعْرِ . مَعَهُ جَنَّةٌ وَكَأْرٌ . فَنَارُهُ جَنَّةٌ . وَجَنَّتُهُ نَارٌ .

104. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Dajjal buta matanya yang kiri, lebat rambutnya. Ia membawa surga dan neraka; nerakanya adalah surga, dan surganya adalah neraka'."

١٠٥ - عَنْ حُذَيْفَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَالِ مِنْهُ . مَعَهُ نَهْرَانِ يَجْرِيَانِ . أَحَدُهُمَا رَأْيُ الْعَيْنِ ، مَاءٌ أَبْيَضٌ . وَالْآخَرُ رَأْيُ الْعَيْنِ ، نَارٌ تَأْجَجُ . فَأَمَّا أَدْرَكَكَ أَحَدٌ فَلْيَأْتِ النَّهْرَ الَّذِي يَرَاهُ نَارًا وَلِيَقْعِضْ . ثُمَّ لِيَطَّأْ رَأْسَهُ فَيَشْرَبْ مِنْهُ . فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ . وَإِنَّ الدَّجَالَ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ . عَلَيْهِمَا ظَفْرَةٌ غَلِيظَةٌ . مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ . يَقْرُؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٍ وَغَيْرِ كَاتِبٍ .

105. Bersumber dari Hudzaifah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sungguh aku tahu apa yang dibawa Dajjal. Ia membawa dua sungai yang mengalir. Salah satunya - dapat dilihat dengan jelas - berupa air yang putih, seorang yang lain - juga dapat dilihat jelas - berupa air yang menyala-nyala. Jika salah seorang dari kamu mendapatinya, hendaklah ia mendatangi sungai yang dilihatnya berupa api kemudian menutupinya, setelah itu menundukkan kepalanya dan minum dari sungai tadi, karena sesungguhnya itu air yang dingin. Sesungguhnya matanya Dajjal itu tidak bercahaya, tertutup selembar daging yang tebal. Di antara kedua matanya tertulis: kafir, setiap orang mukmin, yang dapat menulis maupun tidak, bisa membacanya'."

١٠٦ - عَنْ حُذَيْفَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ ، فِي الدَّجَالِ : إِنَّ مَعَهُ مَاءً وَنَارًا . فَنَارُهُ مَاءٌ بَارِدٌ ، وَمَاؤُهُ نَارٌ . فَلَا تَهْلِكُوا .

106. Bersumber dari Hudzaifah dari Nabi saw. beliau bersabda tentang Dajjal: "Sesungguhnya dia membawa air dan api; apinya adalah air yang dingin dan airnya adalah api, maka kamu jangan sampai binasa."

١٠٧ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو ، أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ ، قَالَ : انْطَلَقْتُ مَعَهُ إِلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ . فَقَالَ لَهُ عُقْبَةُ : حَدِّثْنِي مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الدَّجَالِ . قَالَ : إِنَّ الدَّجَالَ يَخْرُجُ . وَإِنَّ مَعَهُ مَاءً وَنَارًا . فَأَمَّا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ مَاءً ، فَنَارٌ مُحْرِقٌ . وَأَمَّا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ نَارًا ، فَمَاءٌ بَارِدٌ عَذْبٌ . فَصَنَ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلْيَقَعْ فِي الَّذِي يَرَاهُ نَارًا . فَإِنَّهُ مَاءٌ عَذْبٌ طَيِّبٌ .

فَقَالَ عُقْبَةُ : وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ . تَصَدِّيقًا لِحُذَيْفَةَ

107. Bersumber dari Uqbah bin Amr, Abu Mas'ud Al Anshariy berkata: "Aku pergi bersama Uqbah untuk menemui Hudzaifah bin Yaman. Setelah bertemu, Uqbah berkata kepadanya: 'Ceritakan kepadaku apa yang kamu dengar dari Rasulullah saw. tentang Dajjal'. Hudzaifah berkata: 'Sesungguhnya Dajjal akan keluar, ia membawa air dan api. Apa yang dilihat orang-orang sebagai air, sesungguhnya itu api yang membakar; dan apa yang dilihat sebagai api, sesungguhnya itu air yang dingin dan segar. Oleh karena itu, siapapun dari kamu yang menemui

hal itu, hendaklah ia memilih yang dilihatnya sebagai api, karena sesungguhnya itu air segar yang harum.' Uqbah berkata - membenarkan Hudzaifah -: 'Aku pun mendengarnya (begitu)'."

١٠٨ - عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاثٍ . قَالَ : اجْتَمَعَ حُذَيْفَةُ وَأَبُو مَسْعُودٍ . فَقَالَ حُذَيْفَةُ : لَأَنَا بِمَا مَعَ الدَّجَالِ أَعْلَمُ مِنْهُ . إِنَّ مَعَهُ نَهْرًا مِنْ مَاءٍ وَنَهْرًا مِنْ نَارٍ . فَأَمَّا الَّذِي تَرَوْنَ أَنَّهُ مَاءٌ ، نَارٌ . فَصَنَ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَأَرَادَ الْمَاءَ فَلْيَشْرَبْ مِنَ الَّذِي يَرَاهُ أَنَّهُ نَارٌ . فَإِنَّهُ سَيَجِدُهُ مَاءً . قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ : هَكَذَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ .

108. Bersumber dari Rib'iy bin Hirasy, ia berkata: "Hudzaifah berkumpul dengan Abu Mas'ud, kemudian Hudzaifah berkata: 'Sungguh aku lebih tahu dari padanya tentang apa yang dibawa Dajjal. Ia membawa air dan api. Apa yang kamu lihat sebagai api, itu air; dan apa yang kamu lihat sebagai air, itu api. Jadi, siapapun di antara kamu menemui hal itu kemudian ingin minum, hendaklah minum dari sesuatu yang dilihatnya sebagai api, karena ia akan mendapatinya berupa air'. Abu Mas'ud berkata: 'Aku pun mendengar Nabi saw. bersabda begitu'."

١٠٩ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ الدَّجَالِ حَدِيثًا مَا حَدَّثَهُ نَبِيُّ قَوْمِهِ ؟ إِنَّهُ أَعْوَرٌ . وَإِنَّهُ يُجِئُ مَعَهُ مِثْلُ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ . فَالْتَمِسْ

يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ، هِيَ النَّارُ. وَإِنِّي أَنْذَرْتُكُمْ بِهِ
كَمَا أَنْذَرِيهِ نُوحٌ قَوْمَهُ.

109. Bersumber dari Abu Salamah, ia berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: "Maukah kamu aku beritahu tentang Dajjal suatu keterangan yang belum pernah diceritakan oleh seorang nabipun kepada kaumnya? Sesungguhnya ia buta sebelah: ia datang dengan membawa sesuatu seperti surga dan neraka. Maka apa yang dikatakannya, surga, ia neraka; dan aku memperingatkan kamu terhadap dia sebagaimana Nabi Nuh memperingatkan kaumnya".'

١١ - عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ. فَخَفَضَ
فِيهِ وَرَفَعَ. حَتَّى ظَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ. فَلَمَّا رَحْنَا
إِلَيْهِ عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا. فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قُلْنَا:
يَارَسُولَ اللَّهِ! ذَكَرْتَ الدَّجَالَ غَدَاةً. فَخَفَضْتَ
فِيهِ وَرَفَعْتَ. حَتَّى ظَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ. فَقَالَ:
غَيْرُ الدَّجَالِ أَخَوْفُنِي عَلَيْكُمْ. إِنْ يَخْرُجُ، وَأَنَا فِيكُمْ.
فَأَنَا حَمِيحُهُ دُونَكُمْ. وَإِنْ يَخْرُجُ، وَلَسْتُ فِيكُمْ،
فَأَمْرُو حَمِيحٍ نَفْسِهِ. وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.
إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ. عَيْنُهُ طَائِفَةٌ. كَأَنَّ أَشْهُهُ بِصَدِّ
الْعُرْيِيِّ مِنْ قَطْنٍ. فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ
سُورَةِ الْكَهْفِ. إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ.

فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا. يَا عِبَادَ اللَّهِ! فَاثْبُتُوا.
قُلْنَا: يَارَسُولَ اللَّهِ! وَمَا لَبِثُكَ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ
يَوْمًا. يَوْمٌ كَسَنَتِي. وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ. وَيَوْمٌ كَجَمْعَةٍ
وَسَائِرِ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ. قُلْنَا: يَارَسُولَ اللَّهِ! فَذَلِكَ
الْيَوْمُ الَّذِي كَسَنَتِي، أَنْكُفِينَا فِيهِ مَلَائِكَةُ يَوْمٍ؟ قَالَ:
لَا. أَقْدُرُ وَاللَّهُ قَدْرَهُ. قُلْنَا: يَارَسُولَ اللَّهِ! وَمَا
إِسْرَاعُهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: كَالْفَيْثِ اسْتَدْبَرْتَهُ الرِّيحُ.
فِيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ فَيَدْعُوهُمْ، فَيُؤْمِنُونَ بِهِ
وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ. فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتَمْطُرُ. وَالْأَرْضَ
فَتُنْبِتُ. فَتَرْوِحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتَهُمْ، أَطْوَلَ مَا
كَانَتْ دُرًّا، وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا، وَأَمَدَهُ حَوَاصِرَ.
ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ. فَيَدْعُوهُمْ فَيُرْدُونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ.
فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ. فَيَضْحَكُونَ مَمْحَلِينَ لَيْسَ
بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ. وَيَمُرُّ بِالْخَرْبَةِ فَيَقُولُ لَهَا:
أَخْرَجِي كُنُوزَكَ. فَتَتَّبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعًا سَيْبِ
النَّخْلِ. ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِنًا شَبَابًا. فَيَضْرِبُهُ
بِالسَّيْفِ فَيَقْطَعُهُ جَزَلَتَيْنِ رَمِيَةَ الْغَرَضِ ثُمَّ
يَدْعُوهُ فَيَقْبَلُ وَيَهْمَلُ وَجْهَهُ. يَضْحَكُ. فَبَيْنَمَا

عَيْسَى وَأَصْحَابَهُ . فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ النَّفْثَ فِي
 رِقَابِهِمْ . فَيُصْبِحُونَ فَرَسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ .
 ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيُّ اللَّهِ عَيْسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْأَرْضِ .
 فَلَا يَجِدُونَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلَّا مَرَأَهُ
 زَهْمَلُهُمْ وَنَشْنَلُهُمْ فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عَيْسَى
 وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللَّهِ . فَيُرْسِلُ اللَّهُ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ
 الْبُخْتِ . فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ .
 ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ مَطَرًا لَا يَكُنُّ مِنْهُ بَيْتٌ مَدْرٍ وَلَا وَبْرٍ
 فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالرِّلْفَةِ . ثُمَّ يُقَالُ
 لِلْأَرْضِ : أَنْبَتِي ثَمْرَكَ ، وَرُدِّي بَرَكَتَكَ . فَيَوْمَئِذٍ
 تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرَّمَانَةِ . وَيَسْتَظِلُّونَ
 بِقِحْمِهَا . وَيُبَارِكُ فِي الرَّسْلِ . حَتَّى أَنْزَلَ اللَّقْحَةَ
 مِنَ الْإِبِلِ لِتَكْفِيَ الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ . وَاللَّقْحَةَ مِنَ
 الْبَقَرِ لِتَكْفِيَ الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ . وَاللَّقْحَةَ مِنَ
 الْغَنَمِ لِتَكْفِيَ الْفَخْدَ مِنَ النَّاسِ . فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ
 إِذْ بَعَثَ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً . فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ
 آبَائِهِمْ . فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ .
 وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ ، يَتَمَارَجُونَ فِيهَا تَمَارِجَ الْحُمْرِ ،

هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ . فَيَنْزِلُ
 عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ . بَيْنَ
 مَهْرُودَتَيْنِ . وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَائِكَةٍ .
 إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطْرًا . وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ
 جَمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ . فَلَا يَجِدُ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ
 إِلَّا مَاتَ . وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ .
 فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِبَابِ لُدٍّ . فَيَقْتُلُهُ . ثُمَّ
 يَأْتِي عَيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ .
 فَيَسْمَعُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيَحْدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ
 فِي الْجَنَّةِ . فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ إِلَى
 عَيْسَى : إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي ، لَا يَدَانِ
 لِأَحَدٍ بِفِتْنَتِهِمْ . فَحَزَنُوا عِبَادِي إِلَى الطُّورِ . وَبَعَثَ
 اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَاجُوجَ . وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ
 يَنْسِلُونَ . فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبْرِيبَةَ .
 فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا . وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ : لَقَدْ
 كَانَ بِهَذِهِ ، مَرَّةً ، مَاءٌ . وَيُحْصَرُ نَبِيُّ اللَّهِ عَيْسَى
 وَأَصْحَابُهُ . حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا
 مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِهِمْ الْيَوْمَ . فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ

فَقَلِيمٌ تَقْوَمُ السَّاعَةُ.

110. Bersumber dari Nawwas bin Sam'an, ia berkata: "Suatu pagi Rasulullah saw. bercerita tentang Dajjal, terkadang beliau memelankan suaranya dan terkadang mengeraskannya sehingga kami menyangka Dajjal ada di kebun korma. Ketika kami mendatanginya, beliau mengetahui keadaan kami, maka beliau bertanya: 'Ada apa kalian?'" Kami jawab: 'Wahai Rasulullah, anda bercerita tentang Dajjal, terkadang anda memelankan suara dan terkadang mengeraskannya sehingga kami menyangka Dajjal ada di kebun korma'. Beliau bersabda: 'Ketakutan kepada selain Dajjal adalah yang paling aku khawatirkan atas dirimu. Kalau dia keluar dan aku masih berada di tengah kalian, akulah yang berdebat dengannya untuk melindungimu; tapi jika dia keluar dan aku tidak berada di antara kalian, maka setiap orang berdebat untuk menolong dirinya sendiri, dan Allah adalah penggantikmu untuk setiap orang muslim. Dia adalah pemuda yang berambut keriting, matanya menyembul keluar, menurutku seperti Abdul Uzza bin Qathan. Oleh karena itu, siapapun di antara kamu yang bertemu dengannya, hendaklah membacakan permulaan surat Al Kahfi. Sesungguhnya ia keluar dari jalan antara Syam dan Irak kemudian merusak kanan kirinya. Hai hamba-hamba Allah, tabahlah!' Kami berkata: 'Wahai Rasulullah, berapa lamanya ia berdiam di bumi?' Beliau bersabda: 'Empat puluh hari; yang sehari seperti setahun, sehari lagi seperti sebulan, sehari lagi seperti seminggu, dan sisa-sisa harinya seperti hari-harimu'. Kami berkata: 'Wahai Rasulullah, hari yang seperti setahun tadi, cukupkah bagi kami shalat satu hari saja pada hari itu?' Beliau menjawab: 'Tidak. Jadi buatlah perkiraan untuk waktu shalat'. Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatannya di bumi?' Beliau menjawab: 'Seperti hujan yang ditiup angin. Maka ia mendatangi suatu kaum lalu mengajak mereka, maka mereka beriman kepadanya dan mau menjawab ajakannya. Setelah itu ia memerintahkan langit (agar menurunkan hujan), maka langitpun menurunkan hujan; memerintahkan bumi (agar menumbuhkan tumbuh-tumbuhan), maka bumipun menumbuhkan tumbuh-tumbuhan; pada waktu sore gembalaan mereka pulang dengan punuk yang panjang, ambing yang berisi dan lambung yang menggelayut. Kemudian Dajjal menolaknya, maka ia meninggalkan mereka. Pada kesesokan harinya mereka mengalami paceklik, tiada suatu hartapun yang

ada pada mereka. Kemudian Dajjal melewati suatu reruntuhan lalu berkata kepada reruntuhan tersebut: "Keluarkan harta simpananmu", maka simpanan tadi mengikutinya bagaikan gerombolan lebah. Setelah itu ia memanggil seorang pemuda lalu dipukulnya dengan pedang dan dipotong menjadi dua bagian yang jarak antara keduanya kira-kira satu lemparan lantasi dipanggilnya maka pemuda itu menghadap sambil tertawa dan wajahnya bersinar. Ketika ia dalam keadaan demikian, mendadak Allah mengutus Al Masih putera Maryam. Beliau turun di menara putih, sebelah timur Damaskus dengan mengenakan pakaian yang diselup za'faran, dan meletakkan telapak tangannya pada sayapnya dua malaikat; apabila beliau menundukkan kepala airpun menetes, dan jika mengangkat kepala, berluncuranlah air tadi bagaikan mutiara; orang kafir yang mencium bau nafas beliau pasti mati, sedangkan nafas beliau itu dapat mencapai sejauh pandangan mata beliau. Kemudian beliau mencari Dajjal dan menemukannya di Babu Ludd (daerah dekat Baitul Muqaddas) lalu membunuhnya. Setelah itu beliau didatangi kaum yang telah dijaga Allah dari kejahatan Dajjal, beliau mengusap wajah mereka lalu menceritakan derajat mereka di surga. Ketika beliau dalam keadaan demikian, tiba-tiba Allah memberikan wahyu: "Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hambaKu, tiada seorangpun yang mampu membunuhnya, maka jaga dan kumpulkanlah hamba-hambaKu di gunung Thur". Kemudian Allah membangkitkan Ya'juj dan Ma'juj yang dengan cepat turun dari tempat-tempat yang tinggi. Ketika yang terdepan dari mereka melewati danau Thabariyah, mereka minum apa yang ada di situ; dan tatkala yang terakhir lewat, mereka berkata: 'Sungguh di tempat ini pernah ada air', dan Nabiullah Isa dan sahabat-sahabatnya dikepung sehingga kepala seekor lembu lagi salah seorang dari mereka lebih baik dari pada seratus dinar bagi salah seorang dari kamu pada hari ini; kemudian Nabiullah Isa dan sahabat-sahabatnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirim ulat ke tengkuk mereka (Ya'juj dan Ma'juj) sehingga mereka semua mati seperti matinya satu jiwa. Setelah itu Nabiullah Isa dan sahabat-sahabatnya turun ke bumi. Mereka tidak menemukan sejengkal pun tempat di bumi kecuali telah dipenuhi lemaknya Ya'juj dan Ma'juj yang berbau busuk. Maka Nabiullah Isa dan sahabat-sahabatnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirim burung seperti unta yang kemudian membawa mereka (Ya'juj dan Ma'juj) dan

melemparkannya di tempat yang dikehendaki Allah; kemudian Allah mengirim hujan yang tidak dapat dihalangi oleh rumah dari tanah maupun dari bulu, maka hujan tadi mencuci bumi sampai bersih seperti kaca, lalu dikatakan kepada bumi: "Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikan berkahmu". Maka pada hari itu serombongan orang memakan buah delima dan berteduh dengan kelopaknyanya; air susu pun diberkati sehingga air susu seekor onta yang hampir beranak cukup untuk serombongan orang, air susu seekor sapi cukup untuk satu kabilah, air susu seekor kambing cukup untuk satu keluarga. Ketika mereka dalam keadaan demikian, Allah mengirim angin yang harum yang bertiup di bawah ketiak mereka lalu mencabut nyawa setiap orang mukmin dan muslim, dan yang tersisa adalah orang-orang jahat yang melakukan persetubuhan seperti keledai (bersetubuh di depan umum tanpa rasa malu), maka pada masa mereka itulah kiamat terjadi'."

١١١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ السَّعْدِيُّ . حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ وَالْوَلِيدُ ابْنُ مُسَلِمٍ . قَالَ ابْنُ مُحَمَّدٍ : دَخَلَ حَدِيثُ أَحَدِهِمَا فِي حَدِيثِ الْآخِرِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . نَحْوَمَا ذَكَرْنَا . وَزَادَ بَعْدَ قَوْلِهِ : - لَقَدْ كَانَ بِمَدِينَةِ مَرَّةً ، مَاءٌ - ثُمَّ يَسِيرُونَ حَتَّى يَنْتَهُوا إِلَى جَبَلِ الْخَمْرِ . وَهُوَ جَبَلُ بَلَيْتِ الْمَقْدِسِ . فَيَقُولُونَ : لَقَدْ قَتَلْنَا مَنْ فِي الْأَرْضِ . هَلُمَّ فَلْنَقْتُلْ مَنْ فِي السَّمَاءِ . فَيَرْمُونَ بِنُشَابِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ . فَيَرُدُّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ نُشَابَهُمْ مَخْضُوبَةً دَمًا .

111. Diceritakan oleh Ali bin Hujr As Sa'diy yang mendapat hadits dari Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dan Walid bin Muslim, Ibnu Hujr berkata: "Haditsnya salah satu dari mereka masuk ke hadits yang lainnya dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dengan isnad di atas, seperti yang telah kami sebutkan."

Sesudah kata-kata "Sungguh di tempat ini pernah ada air" Ibnu Hujr menambahkan: Mereka berjalan terus sehingga sampai di Gunung Khumar, yaitu gunung di Baitul Muqaddas, kemudian mereka berkata: "Kita telah membunuh orang-orang yang ada di bumi, mari kita bunuh yang ada di langit", maka mereka melepaskan panahnya ke langit, tetapi Allah mengembalikannya kepada mereka dengan bernoda darah.

(٢١) بَابُ فِي صِفَةِ الدَّجَالِ ، وَتَحْرِيمِ الْمَدِينَةِ عَلَيْهِ ، وَقَتْلِهِ الْمُؤْمِنِ وَإِحْيَائِهِ

21. Bab: Sifat Dajjal, diharamkannya Madinah atas dirinya, pembunuhannya terhadap seorang mukmin dan menghidupkannya.

١١٢ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْبَةَ . أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا حَدِيثًا طَوِيلًا عَنِ الدَّجَالِ . فَكَانَ فِيهِمَا حَدَّثَنَا قَالَ : يَا قَوْمِي ، وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيَّ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِينَةِ . فَيَنْتَهِي إِلَى بَعْضِ السِّبَاخِ الَّتِي تَلَى الْمَدِينَةَ . فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمِئِذٍ رَجُلٌ هُوَ خَيْرُ النَّاسِ . أَوْ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ . فَيَقُولُ لَهُ : أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَالُ الَّذِي حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ حَدِيثُهُ . فَيَقُولُ الدَّجَالُ : أَرَأَيْتُمْ إِنْ
 قَتَلْتُ هَذَا ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ ، أَتَشْكُونَ فِي الْأَمْرِ ؟
 فَيَقُولُونَ : لَا . قَالَ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يُحْيِيهِ . فَيَقُولُ
 حِينَ يُحْيِيهِ : وَاللَّهِ ! مَا كُنْتُ فِيكَ قَطُّ أَشَدَّ
 بَصِيرَةً مِنْي الْآنَ . قَالَ فَيُرِيدُ الدَّجَالُ أَنْ يَقْتُلَهُ
 فَلَا يَسْلَمُ عَلَيْهِ .

112. Diceritakan oleh Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bahwa Abu Sa'iid Al Khudriy berkata: "Suatu hari Rasulullah saw. pernah bercerita panjang lebar tentang Dajjal, di antaranya beliau bersabda: 'Ia datang, tetapi ia diharamkan memasuki jalan bukit di Madinah, maka ia hanya sampai di sebidang tanah terlantar di dekat Madinah. Kemudian pada hari itu ada seorang lelaki, yaitu sebaik-baiknya manusia - atau, termasuk manusia terbaik - keluar menemuinya lalu berkata: "Aku bersaksi bahwa kamu itu Dajjal yang telah diceritakan Rasulullah saw. kepada kami". Dajjal berkata: "Bagaimana pendapat kalian jika aku membunuh orang ini lalu menghidupkannya lagi? Apakah kamu akan meragukan perihalku?" Mereka berkata: "Tidak". Maka Dajjal membunuhnya lalu menghidupkannya. Pada waktu dihidupkan lelaki itu berkata: "Demi Allah, keadaanku kemarin tidak lebih tahu tentang dirimu dari pada keadaanku sekarang". Maka Dajjal membunuhnya tetapi tidak mampu'."

١١٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَخْرُجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهَ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ . فَتَلْقَاهُ الْمَسَاحُ ، مَسَاحُ الدَّجَالِ . فَيَقُولُونَ لَهُ : أَيْنَ تَعْمَدُ ؟ فَيَقُولُ :

أَعْمَدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ . قَالَ فَيَقُولُونَ لَهُ : أَوْ مَا تَوَمَّنُ بِرَبِّتَنَا ؟ فَيَقُولُ : مَا بِرَبِّنَا خَفَاءُ . فَيَقُولُونَ : اقْتُلُوهُ . فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ : أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُمْ رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ . قَالَ فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ فَإِذَا رَأَاهُ الْمُؤْمِنُ قَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! هَذَا الدَّجَالُ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَيَأْمُرُ الدَّجَالُ بِهِ فَيُسَبِّحُ . فَيَقُولُ : خذوه وشجوه . فيوسع ظهره وبطنه ضربًا . قال فيقول : أو ما تؤمنون بي ؟ قال فيقول : أنت المسيح الكذاب . قال فيؤمر به فيؤشر بالمؤشر من مفرقه حتى يفرق بين رجليه . قال ثم يمشي الدجال بين القطعتين . ثم يقول له : قم . فيستوي قائمًا . قال ثم يقول له : أتؤمن بي ؟ فيقول : ما ازددت فيك إلا بصيرة . قال ثم يقول : يا أيها الناس ! إنه لا يفعل بغيري بأحد من الناس . قال فيأخذه الدجال ليذب به . فيجعل ما بين رقبته إلى رقوته نحاسًا . فلا يستطيع إليه سبيلا . قال فيأخذ بيده ورجليه فيقذف به فيحسب

النَّاسِ أَنَّمَا قَدَفَهُ إِلَى النَّارِ . وَإِنَّمَا آتَى فِي الْجَنَّةِ .
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَذَا أَعْظَمُ
النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

113. Bersumber dari Abu Sa'id, Al Khudriy, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Waktu Dajjal keluar, ada seorang mukmin yang menuju kearahnya. Ia disambut oleh pengawal-pengawal Dajjal yang ber-senjata pedang. Mereka bertanya: "Kamu mau ke mana?" Ia menjawab: "Aku akan menemui orang yang keluar ini". Mereka bertanya lagi: "Apa kamu beriman kepada tuhan kami?" Ia menjawab: "Tiada kesamaran sedikitpun pada Tuhan kami". Mereka berkata: "Bunuh saja dia!" Sebagiannya berkata: "Bukankah tuhan kalian telah melarang kalian membunuh siapapun dalam membelanya?" Maka mereka membawanya kepada Dajjal. Ketika orang mukmin itu melihatnya, ia berkata: "Hai manusia, ini adalah Dajjal yang telah diceritakan oleh Rasulullah saw." Maka Dajjal memerintahkan agar lelaki itu dibelenggu, katanya: "Tangkap dan pecahkan kepalanya!" Akhirnya punggung dan perutnya dipukuli. Setelah itu Dajjal bertanya: "Apakah kamu beriman kepadaku?" Ia berkata: "Kamu adalah Al Masih yang pendusta". Maka diperintahkan agar ia digergaji dari tengah kepalanya (dibelah) sehingga kedua kakinya terpisahkan lalu Dajjal berjalan di antara kedua bagian tubuh itu lantas berkata: "Berdirilah!" Orang itu berdiri tegak terus Dajjal bertanya lagi: "Apakah kamu beriman kepadaku?" Ia menjawab: "Aku hanya bertambah mengenal dirimu". Kemudian ia berkata lagi: "Hai manusia, sesungguhnya ia tidak akan berbuat terhadap se-orangpun sesudah aku". Maka Dajjal menangkapnya untuk disembelih, ia menetakkan tembaga di batang tenggorokan orang tadi, tetapi tidak mampu menyembelinya, maka Dajjal memegang kedua tangan dan kakinya lalu melemparkannya. Orang-orang gembira bahwa Dajjal melemparkannya ke neraka, padahal ia dilemparkan ke surga'."

Setelah itu Rasulullah saw. bersabda lagi: "Ini adalah manusia yang paling hebat kesaksiannya di sisi Tuhan semesta alam."

(۲۲) بَابُ فِي الدَّجَالِ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ
عَزَّ وَجَدَّ

22. Bab: Dajjal sangat hina bagi Allah 'Azza wa Jalla.

۱۱۴ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ : مَا سَأَلَ أَحَدٌ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّجَالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُ.
قَالَ : وَمَا يُنْصِبُكَ مِنْهُ ؟ إِنَّهُ لَا يَصْرُكَ . قَالَ قُلْتُ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّهُمْ يَقُولُونَ : إِنَّ مَعَهُ الطَّعَامَ وَالْأَنْهَارَ .
قَالَ : هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ .

114. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: "Tiada se-orangpun yang bertanya kepada Nabi saw. tentang Dajjal lebih banyak dari apa yang aku tanyakan. Beliau bersabda: 'Apanya yang menyebabkan kamu payah? Sesungguhnya ia tidak membahayakan kamu'. Aku berkata: 'Wahai Rasulullah, mereka mengatakan bahwa Dajjal itu membawa makanan dan sungai'. Beliau bersabda: 'Dia lebih hina bagi Allah dari pada hal itu'."

۱۱۵ - عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ : مَا سَأَلَ أَحَدٌ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّجَالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُهُ.
قَالَ : وَمَا سَوَّاءُ الْكَ ؟ قَالَ قُلْتُ : إِنَّهُمْ يَقُولُونَ : مَعَهُ
جِبَالٌ مِنْ خُبْزٍ وَلَحْمٍ ، وَنَهْلٌ مِنْ مَاءٍ . قَالَ : هُوَ أَهْوَنُ
عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ .

115. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: "Tiada seorangpun yang menanyakan kepada Nabi saw. tentang Dajjal lebih banyak dari apa yang aku tanyakan. Beliau bersabda: 'Apa persoalannya?' Aku berkata: 'Mereka berkata bahwa ia mempunyai gunung roti dan daging dan sungai air'. Beliau bersabda: 'Dia lebih rendah bagi Allah dari pada hal itu.'"

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

۲۳ بابُ خُرُوجِ الدَّجَالِ وَمَكَنِهِ فِي الْأَرْضِ، وَنُزُولِ عِيسَى وَقَتْلِهِ إِيَّاهُ، وَذَهَابِ أَهْلِ الْخَيْرِ وَالْإِيمَانِ وَبَقَاءِ شِرَارِ النَّاسِ وَعِبَادَتِهِمُ الْأَوْثَانَ، وَالنَّفْعِ فِي الصُّورِ، وَبَعَثِ مَنْ فِي الْقُبُورِ

23. Bab: Keluarnya Dajjal dan lamanya di bumi, turunnya Nabi Isa dan pembunuhannya terhadap Dajjal, habisnya ahli kebaikan dan iman, masih tersisanya manusia-manusia jahat dan penyembahan mereka kepada berhala, ditiupnya sangkakala dan dibangkitkannya mayat-mayat dari kuburnya.

۱۱۶ - عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ. قَالَ: سَمِعْتُ يَعْقُوبَ ابْنَ عَاصِمٍ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو، وَجَاءَهُ رَجُلٌ. فَقَالَ: مَا هَذَا الْحَدِيثُ الَّذِي تُحَدِّثُ بِهِ؟ تَقُولُ: إِنَّ السَّاعَةَ تَقُومُ إِلَى كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! أَوْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهُمَا. لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا أُحَدِّثَ

أَحَدًا شَيْئًا أَبَدًا. إِنَّمَا قُلْتُ: إِنَّكُمْ سَتَرَفُونَ بَعْدَ قَلِيلٍ أَمْرًا عَظِيمًا. يَحْرَقُ الْبَيْتُ، وَيَكُونُ، وَيَكُونُ. ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أُمَّتِي فِيمَكَثُ أَرْبَعِينَ لَيْلًا أَوْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا. فَيَبْعَثُ اللَّهُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بِنْتُ مَسْعُودٍ. فَيَطْلُبُهُ فَيَهْلِكُهُ. ثُمَّ يَمَكَثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ. لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ. ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ. فَلَا يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيْمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ. حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِي كَبِدِ جَبَلٍ لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ، حَتَّى تَقْبِضَهُ. قَالَ: سَمِعْتُهُمَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: قَبِئْتُ شِرَارَ النَّاسِ فِي خِفَّةِ الطَّيْرِ وَأَخْلَامِ السِّبَاعِ. لَا يَغْرِ فَوْنٌ مَعْرُوفًا وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا. فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ فَيَقُولُ: أَلَا تَسْتَجِيبُونَ؟ فَيَقُولُونَ: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ. وَهُمْ فِي ذَلِكَ دَارٌ وَرِزْقُهُمْ. حَسَنٌ عَيْشُهُمْ. ثُمَّ يَنْفَعُ

فِي الصُّورِ . فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْنَى لَيْتًا وَرَفَعَ
 لَيْتًا . قَالَ وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضَ
 إِبِلِهِ . قَالَ فَيَصْعَقُ ، وَيَصْعَقُ النَّاسُ . ثُمَّ يُرْسَلُ
 اللَّهُ - أَوْ قَالَ يُنْزِلُ اللَّهُ - مَطْرًا كَأَنَّهُ الظِّلُّ أَوِ الظِّلُّ .
 (نَعْمَانُ الشَّائِكُ) فَتَنَبَّتْ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ .
 ثُمَّ يَنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ .
 ثُمَّ يُقَالُ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! هَلَمْ إِلَى رَبِّكُمْ . وَفَنُوهُمْ
 أَنْتُمْ مَسْئُولُونَ . قَالَ ثُمَّ يُقَالُ : أَخْرِجُوا بَعَثَ النَّاسَ
 فَيُقَالُ : مِنْ كَمْ ؟ فَيُقَالُ : مِنْ كُلِّ أَلْفٍ ، تِسْعِمَاتٍ
 وَتِسْعَةَ وَتِسْعِينَ . قَالَ فَذَلِكَ يَوْمَ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ
 شِيبًا . وَذَلِكَ يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ .

116. Bersumber dari Nu'man bin Salim, ia berkata: "Aku mende-
 ngar Ya'qub bin Ashim bin Urwah bin Mas'ud Ats Tsaqafi berkata:
 'Aku mendengar Abdullah bin Amr didatangi seorang lelaki lalu berka-
 ta: 'Aku mendengar Abdullah bin Amr didatangi seorang lelaki lalu berka-
 ta: "Hadits apa yang kamu ceritakan? Kamu katakan, hari kiamat itu
 terjadi demikian." Abdullah berkata: "Subhanallah (atau, Laa ilaha il-
 lallah, atau kalimat yang sejenis itu), sungguh aku bermaksud tidak akan
 menceritakan apapun kepada seseorang selamanya. Aku hanya berkata,
 sesungguhnya sebentar lagi kalian akan melihat perkara yang hebat yang
 dapat membakar rumah dan bakal terjadi." Kemudian ia berkata lagi:
 "Rasulullah saw. telah bersabda: 'Dajjal akan keluar kepada umatku
 dan berdiam selama empat puluh (aku tidak tahu, apakah empat puluh
 hari, empat puluh bulan atau empat puluh tahun), kemudian Allah
 mengutus Isa bin Maryam seakan-akan ia Urwah bin Mas'ud. Maka ia
 mencari Dajjal lalu membinasakannya. Setelah itu manusia tinggal di

bumi selama tujuh tahun, tiada rasa permusuhan di antara dua orang.
 Kemudian Allah mengirim angin yang dingin dari arah Syam, maka
 tiada seorang pun yang di hatinya terdapat sebiji sawi kebaikan atau
 iman yang tinggal di bumi melainkan pasti mati, sehingga andai sa-
 lah seorang di antara kamu masuk ke dalam perut gunung, angin ta-
 di akan masuk pula dan mencabut nyawanya'. Aku mendengar pu-
 la dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Maka tinggallah manu-
 sia-manusia jahat (yang hidup) dalam kesigapan burung dan akal bi-
 natang buas , mereka tidak mengenal kebaikan dan tidak menging-
 kari kemungkaran. Maka setan menjelma (sebagai manusia) di ha-
 dapan mereka lalu bertanya: 'Tidakkah kalian mau memerintahkan
 mereka agar menyembah berhala, sedang pada waktu itu rezki me-
 reka berlimpah dan kehidupan mereka terjamin. Kemudian ditiuplah
 sangkakala, maka tiada seorangpun yang mendengarnya melainkan
 mendengarkannya dengan sungguh-sungguh. Orang yang pertama kali
 mendengarnya adalah lelaki yang sedang melepakan kolam untanya lalu
 mati dan manusia pun mati semua. Setelah itu Allah mengirim - atau,
 menurunkan - hujan yang seperti air susu - atau, hujan yang turun di
 permulaan musim hujan (Nu'man ragu) - lalu tumbuhlah jasad-jasad
 manusia. Kemudian sangkakala ditiup lagi, maka mereka berdiri, me-
 nunggu. Setelah itu diserukan: 'Hai manusia, kemarilah, menghadap
 Tuhanmu! Suruh mereka berdiri, karena mereka akan ditanyai'. Lalu di-
 serukan pula: 'Keluarkan rombongan yang ke neraka'. Maka ditanya-
 kan: 'Dari berapa?' Dijawab: 'Dari setiap seribu, dikeluarkan sembilan
 ratus sembilan puluh sembilan'. Hari itulah hari yang menjadikan anak-
 anak beruban dan hari betis disingsingkan'."

۱۱۷ - عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ قَالَ : سَمِعْتُ يَعْقُوبَ
 ابْنَ عَاصِمِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ : سَمِعْتُ رَجُلًا
 قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : إِنَّكَ تَقُولُ : إِنَّ السَّاعَةَ
 تَقُومُ إِلَى كَذَا وَكَذَا . فَقَالَ : لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا
 أَحَدٌ تَكْمُرُ بِشَيْءٍ . إِنَّمَا قُلْتُ : إِنَّكُمْ تَرَوْنَ بَعْدَ

قَلِيلٍ أَمْرًا عَظِيمًا . فَكَانَ حَرِيقَ الْبَيْتِ . قَالَ —
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أُمَّتِي . وَسَاقِ الْحَدِيثَ
بِمِثْلِ حَدِيثِ مُعَاذٍ .

117. bersumber dari Nu'man bin Salim, ia berkata: "Aku mendengar Ya'qub bin Ashim bin Urwah bin Mas'ud berkata: 'Aku mendengar seorang lelaki berkata kepada Abdullah bin Amr: "Kamu berkata: 'Kiamat itu akan terjadi begini, begini' ", maka Abdullah berkata; "Sungguh aku berniat tidak akan menceritakan apapun kepadamu. Aku hanya berkata: 'Dalam waktu dekat kamu akan melihat perkara yang hebat, yang dapat membakar rumah. Rasulullah saw. pernah bersabda: "Dajjal akan keluar kepada umatku....." dan seterusnya sama dengan haditsnya Mu'adz (hadits nomor 116).

١١٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو . قَالَ : حَفِظْتُ مِنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا لَمْ أَنْسَهُ
بَعْدُ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ : إِنَّ أَوَّلَ آيَاتِ خُرُوجِ خُرُوجًا . طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ
مَغْرِبِهَا ، وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضُجَى . وَأَيُّهُمَا
مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتَيْهَا ، فَأَلَاخْرَى عَلَى إِثْرِهَا قَرِيبًا .
عَنْ أَبِي زُرْعَةَ ، قَالَ : جَلَسَ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ
بِالْعَدِيَّةِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ . فَسَمِعُوهُ
وَهُوَ يَحَدِّثُ عَنِ الْآيَاتِ : أَنَّ أَوَّلَهَا خُرُوجُ الدَّجَالِ .

فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو : لَمْ يَقُلْ مَرْوَانُ شَيْئًا .
فَدَحَفْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَدِيثًا لَمْ أَنْسَهُ بَعْدُ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ . فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ .

118. Bersumber dari Abdullah bin Amr, ia berkata: "Aku menghafal satu hadits dari Rasulullah saw. yang belum pernah aku lupakan. Aku mendengar beliau bersabda: 'Tanda-tanda kiamat yang pertama kali muncul adalah terbitnya matahari dari barat dan keluarnya binatang darat kepada manusia pada waktu dluha. Mana saja yang muncul lebih dulu, maka yang lain akan menyusul dalam waktu dekat'."

Bersumber dari Abu Zur'ah, ia berkata: "Ada tiga orang duduk di hadapan Marwan bin Hakam. Mereka mendengarkan dia menceritakan tanda-tanda kiamat, bahwa yang pertama kali muncul adalah keluarnya Dajjal. Maka Abdullah bin Amr berkata: 'Marwan tidak mengatakan apa-apa. Sungguh aku telah menghafal satu hadits dari Rasulullah saw. yang belum pernah aku lupakan. Aku mendengar beliau bersabda: "...'" maka Abdullah menceritakan haditsnya sama dengan hadits di atas."

(٢٤) بَابُ قِصَّةِ الْجَسَّاسَةِ

24. Bab: Kisah tentang mata-mata.

١١٩ - حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ شَرَّاحِيلَ الشَّعْبِيُّ ، شَفِهُ
هَمْدَانَ ؛ أَنَّهُ سَأَلَ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسِ بْنِ أَبِي
ابْنِ قَيْسٍ : وَكَانَتْ مِنَ الْمُكَاجِرَاتِ الْأَوَّلِ . فَقَالَتْ :
حَدَّثَنِي حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . لَا تُسْنِدِيهِ إِلَى أَحَدٍ غَيْرِهِ . فَقَالَتْ :

فَانْتَقَلْتُ إِلَيْهِ . فَلَمَّا انْقَضَتْ عِدَّتِي سَمِعْتُ نِدَاءَ
الْمُنَادِي . مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُنَادِي : الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ . فَخَرَجْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ .
فَصَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَكُنْتُ
فِي صَفِّ النِّسَاءِ الَّتِي تَلِي ظُهُورَ الْقَوْمِ . فَلَمَّا قَضَى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ . جَلَسَ
عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَضْحَكُ . فَقَالَ : لِيَلْزَمُ كُلُّ إِنْسَانٍ
مُصَلَّاهُ . ثُمَّ قَالَ : أَتَدْرُونَ لِمَ جَمَعْتُكُمْ ؟ قَالُوا :
اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : إِنْ ، وَاللَّهِ ! مَا جَمَعْتُكُمْ
لِرَغْبَةٍ وَلَا لِرَهْبَةٍ . وَلَكِنْ جَمَعْتُكُمْ ، لِأَنَّ تَمِيمًا
الْدَّارِيَّ ، كَانَ رَجُلًا نَصْرَانِيًّا ، فَجَاءَ فَبَايَعَ وَأَسْلَمَ .
وَحَدَّثَنِي حَدِيثًا وَافَقَ الَّذِي أَحَدْتُكُمْ عَنْ مَسِيحِ
الدَّجَالِ . حَدَّثَنِي : أَنَّهُ رَكِبَ فِي سَفِينَةٍ بِحَرِيَّةٍ ، مَعَ
ثَلَاثِينَ رَجُلًا مِنْ لَحْمٍ وَجَدَامَ . فَلَوَّبَ بِهِمُ الْمَوْجَ
شَهْرًا فِي الْبَحْرِ . ثُمَّ أَرْفَدُوا إِلَى جَزِيرَةٍ فِي الْبَحْرِ
حَتَّى مَغْرِبِ الشَّمْسِ . فَجَلَسُوا فِي أَقْرَبِ السَّفِينَةِ .
فَدَخَلُوا الْجَزِيرَةَ . فَلَقِيَتْهُمْ دَابَّةٌ أَهْلَبُ كَثِيرِ
الشَّعْرِ . لَا يَدْرُونَ مَا قَبْلَهُ مِنْ دُبُرِهِ . مِنْ كَثْرَةِ

لِئِنْ شِئْتَ لَأَفْعَلَنَّ . فَقَالَ لَهَا : أَجَلٌ . حَدَّثَنِي .
فَقَالَتْ : نَكَحْتُ ابْنَ الْمُغِيرَةَ . وَهُوَ مِنْ خِيَارِ
شَبَابِ قُرَيْشٍ يَوْمَئِذٍ . فَأُصِيبَ فِي أَوَّلِ الْجِهَادِ
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمَّا تَأَيَّمْتُ
خَطْبَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ ، فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَخَطْبَنِي
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَوْلَاهُ أُسَامَةَ
ابْنَ زَيْدٍ . وَكُنْتُ قَدْ حَدَّثْتُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحْبَبَنِي فَلْيُحِبَّ أُسَامَةَ .
فَلَمَّا كَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
قُلْتُ : أَمْرِي بِيَدِكَ . فَأَنْكَحَنِي مَنْ شِئْتَ . فَقَالَ :
انْتَقِلِي إِلَى أُمِّ شَرِيكٍ . وَأُمُّ شَرِيكٍ امْرَأَةٌ غَنِيَّةٌ
مِنَ الْأَنْصَارِ . عَظِيمَةُ النِّفْقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . يَنْزِلُ
عَلَيْهَا الضِّيْفَانُ . فَقُلْتُ : سَأَفْعَلُ . فَقَالَ : لَا تَفْعَلِي .
إِنَّ أُمَّ شَرِيكٍ امْرَأَةٌ كَثِيرَةُ الضِّيْفَانِ . فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ
يَسْقَطَ عَنْكَ خَارُكِ ، أَوْ يَنْكَشِفَ الثُّوبُ عَنْ
سَاقِيكِ . فَبَرَى الْقَوْمُ مِنْكَ بَعْضَ مَا تَكْرَهُينَ . وَلَكِنْ
انْتَقِلِي إِلَى ابْنِ عَمِّكَ . عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ مَكْتُومٍ .

مِنْهَا . وَلَمْ نَأْمَنْ أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَهُ . فَقَالَ :
 أَخْبِرُونِي عَنْ مَخَلِّ بَيْسَانَ . قُلْنَا : عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا
 تَسْتَحْبِرُ ؟ قَالَ : أَسْأَلُكُمْ عَنْ مَخَلِّهَا ، هَلْ يُشْمِرُ ؟
 قُلْنَا لَهُ . نَعَمْ . قَالَ : أَمَا إِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ لَا تُشْمِرَ .
 قَالَ : أَخْبِرُونِي عَنْ بَحِيرَةِ الظَّرِيَّةِ . قُلْنَا : عَنْ
 أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَحْبِرُ ؟ قَالَ : هَلْ فِيهَا مَاءٌ ؟ قَالُوا :
 هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ . قَالَ : أَمَا إِنَّ مَاءَهَا يُوشِكُ
 أَنْ يَذْهَبَ . قَالَ : أَخْبِرُونِي عَنْ عَيْنِ زُعْرٍ . قَالُوا :
 عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَحْبِرُ ؟ قَالَ : هَلْ فِي الْعَيْنِ
 مَاءٌ ؟ هَلْ يَزْرَعُ أَهْلُهَا بِمَاءِ الْعَيْنِ ؟ قُلْنَا لَهُ :
 نَعَمْ . هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ ، وَأَهْلُهَا يَزْرَعُونَ مِنْ
 مَاءِهَا . قَالَ : أَخْبِرُونِي عَنْ نَبِيِّ الْأُمِّيِّينَ مَا فَعَلَ ؟
 قَالُوا : قَدْ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ وَنَزَلَ يَثْرِبَ . قَالَ :
 أَقَاتَلَهُ الْعَرَبُ ؟ قُلْنَا : نَعَمْ . قَالَ : كَيْفَ صَنَعَ بِهِمْ ؟
 فَأَخْبَرَنَا أَنَّهُ قَدْ ظَهَرَ عَلَيَّ مَنْ يَلِيهِ مِنَ الْعَرَبِ
 وَأَطَاعُوهُ . قَالَ لَهُمْ : قَدْ كَانَ ذَلِكَ ؟ قُلْنَا : نَعَمْ . قَالَ :
 أَمَا إِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ أَنْ يَطِيعُوهُ . وَإِنِّي مُحْبِرُكُمْ
 عَنِّي . إِنِّي أَنَا الْمَسِيحُ . وَإِنِّي أُوشِكُ أَنْ يُؤَذَّنَ لِي

الشَّعْرِ . فَقَالُوا : وَيَلَيْكَ ! مَا أَنْتِ فَقَالَتْ : أَنَا الْجَسَّاسَةُ .
 قَالُوا : وَمَا الْجَسَّاسَةُ ؟ قَالَتْ : أَيُّهَا الْقَوْمُ ! انْطَلِقُوا
 إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ . فَإِنَّهُ إِلَى خَيْرِكُمْ بِالْأَشْوَاقِ .
 قَالَ : لَمَّا سَمِعْتُ لَنَا رَجُلًا فَرَقْنَا مِنْهَا أَنْ تَكُونَ
 شَيْطَانَهُ . قَالَ فَا نْطَلَقْنَا سِرَاعًا . حَتَّى دَخَلْنَا
 الدَّيْرَ . فَإِذَا فِيهِ أَعْظَمُ لِنْسَانِ رَأَيْنَاهُ قَطُّ خَلْقًا .
 وَأَشَدَّهُ وَثَاقًا . جَمُوعُهُ يَدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ ، مَا بَيْنَ
 رُكْبَتَيْهِ إِلَى كَعْبَيْهِ ، بِالْحَدِيدِ . قُلْنَا : وَيَلَيْكَ ! مَا أَنْتِ ؟
 قَالَ : قَدْ دَرَسْتُ عَلَى خَبْرِي . فَأَخْبِرُونِي مَا أَنْتُمْ ؟
 قَالُوا : نَحْنُ أَنْاسُ مِنَ الْعَرَبِ . وَرَكِبْنَا فِي سَفِينَتِكَ
 بَحْرِيَّةٍ . فَصَادَفْنَا الْبَحْرَ حِينَ اغْتَمَمَ . فَلَعِبَ
 بِنَا الْمَوْجَ شَهْرًا . ثُمَّ أَرْفَأْنَا إِلَى جَزِيرَتِكَ هَذِهِ .
 فَجَلَسْنَا فِي أَقْرَمِهَا . فَدَخَلْنَا الْجَزِيرَةَ . فَلَقِينَا
 دَابَّةً أَهْلَبُ كَثِيرُ الشَّعْرِ . لَا يُدْرِي مَا قَبْلَهُ مِنْ
 دُبُرِهِ مِنْ كَثْرَةِ الشَّعْرِ . فَقُلْنَا : وَيَلَيْكَ ! مَا أَنْتِ ؟
 فَقَالَتْ : أَنَا الْجَسَّاسَةُ . قُلْنَا : وَمَا الْجَسَّاسَةُ ؟
 قَالَتْ : اعْمِدُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ . فَإِنَّهُ إِلَى
 خَيْرِكُمْ بِالْأَشْوَاقِ . فَأَقْبَلْنَا إِلَيْكَ سِرَاعًا . وَفَرَعْنَا

فِي الْخُرُوجِ . فَأَخْرَجَ فَأَسِيرُ فِي الْأَرْضِ فَلَا أَدْعُ قُرْبَةَ
 إِلَّا هَبَطْتُهَا فِي أَرْبَعِينَ لَيْلَةً . غَيْرَ مَكَّةَ وَطَيْبَةَ .
 فَهَمَّا مُحَرَّمَتَانِ عَلَيَّ . كَلَّمَاهُمَا . كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ
 أَدْخُلَ وَاحِدَةً ، أَوْ وَاحِدًا مِنْهُمَا ، اسْتَقْبَلَنِي مَلَكٌ
 بِيَدِهِ السَّيْفُ صَلْتًا . يَصُدُّنِي عَنْهَا . وَإِنَّ عَلَيَّ كُرْبًا نَقَبَ
 مِنْهَا مَلَأَ نِكَتًا يَحْرُسُونَهَا . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَطَعَنَ بِمِخْصَرَتِهِ فِي
 الْعِنَبِ : هَذِهِ طَيْبَةٌ . هَذِهِ طَيْبَةٌ . هَذِهِ طَيْبَةٌ .
 يَعْنِي الْمَدِينَةَ : أَلَا هَلْ كُنْتُ حَدَّثْتُكُمْ ذَلِكَ ؟
 فَقَالَ النَّاسُ : نَعَمْ . فَإِنَّهُ أَعْجَبَنِي حَدِيثُ تَمِيمٍ
 أَنَّهُ وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أَحَدًا تُكْرَهُ عَنْهُ وَعَنِ الْمَدِينَةَ
 وَمَكَّةَ . إِلَّا إِنَّهُ فِي بَحْرِ الشَّامِ أَوْ بَحْرِ الْيَمَنِ .
 لَا بَدَّ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ ، مَا هُوَ . مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ .
 مَا هُوَ . . مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ ، مَا هُوَ . وَأَوْ مَا بِيَدِهِ إِلَى
 الْمَشْرِقِ . قَالَتْ : فَحَفِظْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

119. Diceritakan oleh Amir bin Syarahil Asy Sya' biy, Sya'bu Hamdan bahwa ia bertanya kepada Fatimah binti Qais - saudaranya Dlahhak bin Qais dan termasuk wanita yang pertama hijrah - , katanya:

"Ceritakan kepada saya suatu hadits yang anda dengar dari Rasulullah saw. dan tidak anda isnadkan kepada siapapun selain beliau."

Fatimah berkata: "Kalau memang anda menginginkan, akan saya ceritakan".

Amir berkata: "Memang, saya menginginkannya. Ceritakanlah kepada saya."

Fatimah berkata: "Saya menikah dengan Puteranya Mughirah yang pada waktu itu termasuk pemuda Quraisy yang pilihan kemudian ia terkena musibah dipermulaan jihad bersama Rasulullah saw. Ketika saya menjanda, saya dilamar Abdurrahman bin Auf dalam suatu kelompok sahabat Rasulullah saw. dan beliau sendiri melamar saya untuk budaknya, yaitu Usmah bin Zaid, sedangkan saya pernah mendengar hadits bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa menyintai aku, hendaklah menyintai pula Usamah'. Oleh karena itu tatkala beliau menyintai aku, aku berkata, 'perkara saya ada di tangan anda. Nikahkanlah saya dengan orang yang anda kehendaki'. Maka beliau bersabda: 'Pindahlah ke rumahnya Ummu Syarik.' Ummu Syarik adalah wanita yang kaya dari golongan Anshar, banyak sumbangannya di sabilillah dan sering menerima tamu. Saya berkata: 'Akan saya laksanakan perintah anda'. Beliau bersabda: 'Jangan kamu lakukan, karena Ummu Syarik itu wanita yang banyak tamunya. Aku tidak suka jika kerudungmu melorot atau betismu tersingkap sehingga orang-orang bisa melihat sebagian anggota tubuhmu yang kamu mulyakan, tetapi pindahlah ke rumahnya saudara sepupumu, Abdullah bin Amr bin Ummi Maktum (orang dari Bani Fihri Quraisy yang juga marganya Fatimah)", maka saya pun pindah ke sana. Ketika iddah saya habis, saya mendengar seruan seorang penyeru, yaitu penyerunya Rasulullah saw, ia berseru: "Ash Shalatu Jami'ah". Maka saya ke masjid shalat bersama Rasulullah saw. Saya berada di saf wanita yang tepat di belakang kaum. Setelah Rasulullah saw. menyelesaikan shalatnya, beliau duduk di mimbar sambil tertawa lalu bersabda: "Hendaklah semua orang tetap di tempatnya. Tahukah kalian mengapa aku kumpulkan?" Mereka menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu". Beliau bersabda: "Demi Allah, aku mengumpulkan kalian tidak untuk suatu kegembiraan atau ketakutan, tetapi aku kumpulkan kalian karena Tamim Ad Dariy yang dulu seorang Nasrani, telah datang untuk berbaiat dan masuk Islam. Ia menceritakan kepadaku suatu cerita yang cocok dengan apa yang pernah aku ceritakan kepada

damu tentang Masihid Dajjal. Ia bercerita bahwa ia pernah naik perahu bersama dengan tiga puluh orang dari Lakhm dan Judzam. Mereka di-permainkan ombak selama sebulan lalu berlindung ke suatu pulau sampai ke tempat matahari terbenam dengan duduk di sekoci dan mendarat di pulau tersebut. Di sana mereka bertemu dengan binatang yang berbulu lebat lagi kasar, mereka tidak tahu yang mana bagian depan dan mana bagian belakangnya lantaran lebatnya bulunya. Mereka berkata: 'Celaka. Siapa kamu?' Binatang itu menjawab: 'Aku mata-mata'. Mereka bertanya lagi: 'Apa mata-mata itu?' Ia berkata: 'Hai kaum, pergilah menemui lekaki yang ada di biara, ia ingin sekali mendengar berita dari kalian'. Kemudian Tamim melanjutkan ceritanya, katanya: 'Ketika ia menyebutkan seseorang, kami khawatir jika ia ternyata setan. Maka kami cepat-cepat pergi. Tatkala kami memasuki biara, di sana ada manusia paling besar yang pernah kami lihat terikat sangat kuat, antara lutut sampai mata kakinya dikumpulkan ke lehernya dengan besi. Kami bertanya: 'Siapa kamu?' Ia berkata: 'Kalian telah tahu tentang beritaku, sekarang beritahu aku siapa kalian?' Mereka berkata: 'Kami orang dari tanah Arab. Kami naik perahu lalu berjumpa dengan gelombang besar maka kami dipermainkannya selama sebulan kemudian kami berlindung ke pulaumu ini dengan naik sekoci lantas mendarat. Kami bertemu dengan binatang yang berbulu lebat lagi kasar, tidak diketahui yang mana bagian depannya dan mana bagian belakangnya lantaran lebatnya bulunya. Kami bertanya: "Celaka. Siapa kamu?" Dia berkata: "Aku mata-mata". Kami bertanya lagi: "Apa mata-mata itu?" Ia berkata: "Pergilah menemui seorang lelaki di biara, ia sangat ingin mendengar berita dari kamu", maka dengan cepat kami menemuimu, kami takut terhadapnya dan khawatir jika ternyata dia itu setan. Lelaki itu berkata: 'Beritahu aku tentang pohon kurma di Baisan (desa di Syam)' Kami bertanya: 'Tentang apa yang ingin kau ketahui?' Ia berkata: 'Tentang pohon kurmanya, apakah berbuah?' Kami jawab: 'Ya'. Ia berkata: 'Ingat, sebentar lagi tidak berbuah. beritahu aku tentang Danau Thabariyah (danau di Syam)' Kami berkata: 'Tentang apa yang ingin kau ketahui?' Ia berkata: 'Apakah ada airnya?' Mereka berkata: 'Airnya banyak'. Ia berkata: 'Ingat sebentar lagi kering. Beritahu aku tentang mata air di Zughar'. Mereka bertanya: 'Tentang apa yang ingin kamu ketahui?' Ia berkata: 'Apakah ada airnya, dan apakah penduduk di sana menggunakannya untuk bercocok tanam?' Kami berkata: 'Ya, airnya banyak dan penduduk di sana menggunakannya untuk bercocok

tanam'. Ia berkata: 'Beritahu aku tentang nabinya orang-orang ummiy, apa yang dilakukannya?' Mereka berkata: 'Beliau keluar dari Makkah dan berdiam di Yatsrib'. Ia bertanya lagi: 'Apakah ia dimusuhi orang-orang Arab?' Kami jawab: 'Ya'. Ia bertanya: 'Apa yang dilakukannya terhadap mereka?' Kami ceritakan bahwa Nabi menolong orang-orang Arab yang mengikuti beliau dan mereka taat kepada beliau. Ia berkata: 'Benarkah demikian itu?' Kami jawab: 'Ya'. Ia berkata: 'Sesungguhnya demikian itu lebih baik bagi mereka. Sekarang aku beritahu tentang diriku. Sesungguhnya aku ini Al Masih. Sebentar lagi aku diizinkan keluar, maka aku akan keluar dari melanglang buana. Setiap desa pasti aku diami selama empat puluh malam selain Makkah dan Thaibah, kedua-duanya diharamkan atas diriku, setiap kali aku bermaksud memasuki salah satunya, aku dihadang malaikat dengan pedang terhunus, dan di setiap jalan bukitnya ada malaikat yang menjaganya.'''
Kemudian Fatimah berkata: ''Rasulullah saw. bersabda sambil menusukkan tongkatnya ke mimbar: 'Ini Thaibah, ini Thaibah, ini Thaibah (yakni Madinah). Bukankah aku pernah menceritakan hal itu kepada kalian?' Orang-orang berkata: 'Ya'. Beliau bersabda lagi: 'Aku heran ceritanya Tamim bisa sesuai dengan apa yang pernah aku ceritakan kepadamu tentang Dajjal, Madinah dan Makkah. Sesungguhnya dia di laut Syam atau laut Yaman. Bukan, tetapi dari arah timur, dari arah timur, dari arah timur' dan beliau menunjuk ke timur. Hadits inilah yang aku hafal dari Rasulullah saw.'''

١٢ - حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ

قَيْسٍ فَأَتَحَفَّتْنَا بِرَطْبٍ يُقَالُ لَهُ رَطْبُ ابْنِ طَابٍ .
وَاسْقَتْنَا سُوقِ سَلْتٍ . فَسَأَلْتَهَا عَنِ الْمَطْلُوقَةِ ثَلَاثًا
أَيْنَ تَعْتَدُ؟ قَالَتْ: طَلَّقَنِي بِعَلَى ثَلَاثًا . فَأُذِنَ لِي النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَعْتَدَ فِي أَهْلِي . قَالَتْ فَنُودِيَ
فِي النَّاسِ: إِنَّ الصَّلَاةَ جَامِعَةٌ . قَالَتْ فَانْطَلَقْتُ
فِيمَنْ انْطَلَقَ مِنَ النَّاسِ . قَالَتْ فَكُنْتُ فِي الصَّرْفِ

المقدم من النساء . وهو يلي المؤخر من الرجال .
 قالت فسمعت النبي صلى الله عليه وسلم . وهو
 على المنبر يخطب فقال : ان بني عمي لتميم
 الداري ركبوا في البحر . وساق الحديث . وزاد فيه :
 قالت : فكأنا أنظر الى النبي صلى الله عليه وسلم
 وأهواي بمخصرتي الى الأرض . وقال : هذه طيبة .
 يعنى المدينة .

120. Diceritakan oleh Asy Sya'biy, ia berkata: "Aku bertemu kepada Fatimah binti Qais dan dijamu dengan kurma yang disebut *ruthab bin thaab* dan bubur sult (terbuat dari biji-bijian mirip gandum, mirip jelai). Aku bertanya tentang tempat iddahnya wanita yang ditalak tiga, ia berkata: 'Aku ditalak tiga oleh suamiku dan Nabi saw, mengizinkan aku beriddah di rumah keluargaku. Kemudian aku mendengar seruan: *Innas shalata Jaml'ah*, maka aku pergi ke masjid bersama dengan orang-orang. Aku berada di shaf terdepan dari shaf wanita, yaitu yang tepat di belakang shaf laki-laki yang paling belakang. Aku mendengar nabi saw. berkhotbah di atas mimbar, sabdanya: 'Sesungguhnya Bani pamannya Tamim Ad Dariy naik perahu...' " dan seterusnya. Dan di dalam hadits ini Asy Sya'biy menambahkan: Fatimah berkata: "Aku seperti melihat Nabi saw. menekankan tongkatnya ke tanah dan bersabda: 'Ini Thaibah' yakni Madinah".

١٢١ - عَنِ الشَّعْبِيِّ . عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ . قَالَتْ :
 قَدِمَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمِيمُ الدَّارِيُّ .
 فَأَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ رَكِبَ
 الْبَحْرَ . فَتَأَهَّتْ بِهِ سَفِينَتُهُ . فَسَقَطَ إِلَى جَزِيرَةِ

فَخَرَجَ إِلَيْهَا يَلْبَسُ الْمَاءَ . فَلَقِيَ إِنْسَانًا يَجْرُ شَعْرَهُ .
 وَافْتَصَّ الْحَدِيثَ . وَقَالَ فِيهِ : ثُمَّ قَالَ : أَمَّا إِنَّهُ لَوْ قَدْ
 أُذِنَ لِي فِي الْخُرُوجِ ، قَدْ وَطِئْتُ الْبِلَادَ كُلَّهَا ، غَيْرَ طَيْبَةٍ .
 فَأَخْرَجَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّاسِ
 فُحَدَّثَهُمْ قَالَ : هَذِهِ طَيْبَةٌ . وَذَلِكَ الدَّجَالُ .

121. Bersumber dari Asy Sya'biy dari Fatimah binti Qais, ia berkata: "Tamim Ad Dariy datang kepada Rasulullah saw. lalu bercerita bahwa ia naik perahu dan perahunya terdampar di suatu pulau. Ia turun untuk mencari air lalu bertemu dengan orang yang menarik rambutnya...." dan seterusnya.

Didalam hadits ini Asy Sya'biy berkata: "Kemudian orang itu berkata: 'Ingat, andaikata aku diizinkan keluar, aku akan menjelajah semua daerah, kecuali Thaibah'. Kemudian Rasulullah saw. mengajak Tamim keluar untuk menemui orang-orang lalu beliau bercerita kepada mereka, dan bersabda: 'Ini Thaibah dan orang itu Dajjal'."

١٢٢ - عَنِ الشَّعْبِيِّ . عَنِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ ؛ أَنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ :
 أَيُّهَا النَّاسُ ! حَدَّثَنِي تَمِيمُ الدَّارِيُّ ؛ أَنَّ أَنَسًا مِنْ
 قَوْمِهِ كَانُوا فِي الْبَحْرِ . فِي سَفِينَةٍ لَهُمْ . فَانْكَسَرَتْ
 بِهِمْ . فَرَكِبَ بَعْضُهُمْ عَلَى لَوْحٍ مِنَ الْوُحُوحِ السَّفِينَةِ .
 فَخَرَجُوا إِلَى جَزِيرَةٍ فِي الْبَحْرِ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ .

122. Bersumber dari Asy Sya'biy dari Fatimah binti Qais bahwa Rasulullah saw. duduk di atas mimbar dan bersabda: "Hai manusia,

Tamim Ad Dariy bercerita kepadaku bahwa ada sebagian kaumnya naik perahu lalu perahu itu pecah, maka sebagian dari mereka naik papan perahu dan mendarat di suatu pulau....” dan seterusnya.

١٢٣ - حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ. وَلَيْسَ نَقْبٌ مِنْ أَنْقَابِهِمَا إِلَّا عَلَيْهِ الْعَلَانِيَةُ مَا فِيهَا تَحْرُسُهَا. فَيَنْزِلُ بِالسَّبْحَةِ. فَيَرْجِفُ الْمَدِينَةَ ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ. يَخْرُجُ إِلَيْهِ مِنْهَا كُلُّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ.

123. Diceritakan oleh Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak ada satu daerahpun yang tidak dimasuki Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah, tiada satu jalan bukitpun di Madinah melainkan di sana ada malaikat yang berjajar menjaganya, maka Dajjal berhenti di tanah yang lembab kemudian Madinah digoncang gempa tiga kali, semua orang kafir dan munafik keluar dari sana menuju ke tempat Dajjal'."

(٢٥) بَابُ فِي بَقِيَّةٍ مِنْ أَحَادِيثِ الدَّجَالِ

25. Bab: Beberapa hadits tentang Dajjal yang masih tertinggal.

١٢٤ - عَنْ اسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. عَنْ عَمِّهِ. أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَلْبَسُ الدَّجَالُ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ، سَبْعُونَ أَلْفًا. عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ.

124. Bersumber dari Ishaq bin Abdullah dari pamannya, Anas bin Malik bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Ada tujuh puluh ribu orang Yahudi Ashbahan yang mengikuti Dajjal, mereka memakai thalasan (jubah) yang biasa dipakai ulama Persia".

١٢٥ - حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أُمُّ شَرِيكٍ: أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيُفِرَّنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَالِ فِي الْجَبَالِ. قَالَتْ أُمُّ شَرِيكٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: هُمْ قَلِيلٌ.

125. Diceritakan oleh Abu Zubair bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Aku diberitahu Ummu Syarik bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda: 'Sungguh manusia akan berlari ke gunung-gunung menghindari dari Dajjal.' Ummu Syarik bertanya: 'Wahai Rasulullah, di mana orang Arab waktu itu?' Beliau bersabda: 'Mereka sedikit.'"

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٢٦ - عَنْ رَهْطٍ، مِنْهُمْ أَبُو الدَّهْمَاءِ وَأَبُو قَتَادَةَ. قَالُوا: كُنَّا نَمُرُّ عَلَى هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، نَأْتِي عِمْرَانَ ابْنَ حُصَيْنٍ. فَقَالَ ذَاتَ يَوْمٍ: إِنَّكُمْ لَتَجَاوِرُونَ فِي الْوَجَالِ، مَا كَانُوا بَأَ حُضْرٍ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي. وَلَا أَعْلَمُ بِحَدِيثِهِ مِنِّي. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ.

126. Diriwayatkan dari suatu kelompok, di antara mereka adalah Abu Dahmaa' dan Abu Qatadah, mereka berkata: "Kami pernah melewati Hisyam bin Amir ketika kami akan menemui Imran bin Hushain, maka pada suatu hari Hisyam berkata: 'Kalian melewati aku untuk menemui beberapa orang, padahal mereka tidak melebihi aku dalam hal menemui Rasulullah saw. dan dalam hal mengetahui hadits beliau. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tiada satu makhlukpun sejak diciptakannya Nabi Adam sampai hari kiamat yang besarnya melebihi Dajjal'."

١٢٧- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ ثَلَاثَةٍ رَهَطٍ مِنْ قَوْمِهِ فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ. قَالُوا: كُنَّا نَمُرُّ عَلَى هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ إِلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. بِمِثْلِ حَدِيثِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُخْتَارٍ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ.

127. Bersumber dari Humaid bin Hilal dari tiga orang sekaumnya yang di antaranya adalah Abu Qatadah, mereka berkata: "Kami pernah melewati Hisyam bin Amir untuk menemui Imran bin Hushain...." dan seterusnya sama dengan hadits yang diriwayatkan Abdul Aziz bin Mukhtar (hadits nomor 126), hanya saja Muhammad bin Hatim (perawi hadits ini) meriwayatkan: "Satu perkarapun yang besarnya melebihi Dajjal".

١٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، أَوِ الدَّخَانَ، أَوِ الدَّجَالَ، أَوِ الدَّابَّةَ، أَوْ خَاصَّةً أَحَدِكُمْ. أَوْ أَمْرَ الْعَامَّةِ.

128. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Cepatlah beramal sebelum munculnya enam perkara: terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, kabut, Dajjal, binatang darat, kea-

daan yang khusus bagi perorangan (kematian) atau peristiwa yang dialami orang banyak (kiamat)".

١٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: الدَّجَالَ، وَالدَّخَانَ، وَالدَّابَّةَ الأَرْضِ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَأَمْرَ الْعَامَّةِ، وَخَوِصَّةً أَحَدِكُمْ.

129. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Cepatlah beramal sebelum munculnya enam perkara: Dajjal, kabut, binatang darat, terbitnya matahari dari tempat tenggelamnya, kejadian yang dialami orang banyak dan keadaan yang khusus bagi perorangan". Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٢٦ بَابُ فَضْلِ الْعِبَادَةِ فِي الْمَهْرَجِ

26. Bab: Keutamaan beribadah dalam suasana kacau.

١٣٠- عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعِبَادَةُ فِي الْمَهْرَجِ، كَمِجْرَةِ النَّبَاتِ.

130. Bersumber dari Ma'qil bin Yasar bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Ibadah dalam suasana kacau itu seperti hijrah kepadaku." Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

(٢٧) بَابُ قُرْبِ السَّاعَةِ

27. Bab: Dekatnya waktu kiamat.

١٣١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
قَالَ : لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارِ النَّاسِ .

131. Bersumber dari Abdullah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Kiamat hanya terjadi terhadap manusia-manusia jahat."

١٣٢- عَنْ أَبِي حَازِمٍ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلًا يَقُولُ : سَمِعْتُ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ بِإِصْبَعِهِ الَّتِي تَلِي
الْإِبْهَامَ وَالْوُسْطَى ، وَهُوَ يَقُولُ : بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ
هَكَذَا .

132. Bersumber dari Abu Hazim bahwa ia mendengar Sahlan berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda sambil memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah: 'Dekatnya waktu aku diutus dengan kiamat itu begini'."

١٣٣- حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَمَا تَيْنِ .

133. Diceritakan oleh Anas bin Malik, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Antara aku diutus dan terjadinya kiamat itu seperti dekatnya dua jari ini'."

١٣٤- حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : سَمِعْتُ قَتَادَةَ وَابْنَ
الْتِيَّاحِ يَحْكِيَانِ : أَنَّهُمَا سَمِعَا أَنَسًا يَحْكِيَانِ : أَنَّ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بُعِثْتُ أَنَا
وَالسَّاعَةُ هَكَذَا . وَقَرْنَ شُعْبَةَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ .
المُسْبِحَةِ وَالْوُسْطَى ، يَحْكِيَانِ .

134. Diceritakan oleh Syu'bah, ia berkata: "Aku mendengar Qatadah dan Abu Tayyah bercerita bahwa mereka mendengar Anas bercerita bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Jarak antara waktu aku diutus dan terjadinya kiamat itu seperti ini'. Syu'bah menggambarannya dengan mengacungkan jari telunjuk dan jari tengah.

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٣٥- عَنْ أَنَسِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَمَا تَيْنِ .

135. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Dekatnya waktu aku diutus dengan terjadinya kiamat itu seperti dua jari ini'."

١٣٦- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ الْأَعْرَابُ إِذَا
قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوهُ
عَنِ السَّاعَةِ : مَتَى السَّاعَةُ ؟ فَنظَرُوا إِلَى أَخَذَتْ
إِنْسَانٍ مِنْهُمْ فَقَالَ : إِنْ يَعِشْ هَذَا ، لَمْ يُدْرِكْهُ الْمَهْرَمُ ،
فَأَمَّتْ عَلَيْكُمْ سَاعَتُكُمْ .

136. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Dulu, apabila orang-orang Arab menghadap Nabi saw. mereka bertanya: 'Kapan kiamat tiba?' Maka beliau memandang kepada yang termuda di antara mereka lalu bersabda: 'Andaikata dia hidup, sebelum pikun, kiamat sudah tiba'."

١٣٧ - عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَتَى تَقُومُ السَّاعَةُ ؟ وَعِنْدَهُ غُلَامٌ مِنَ الْأَنْصَارِ ، يُقَالُ لَهُ مُحَمَّدٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ يَعِشْ هَذَا الْغُلَامُ ، فَعَسَى أَنْ لَا يُذْرِكَهُ الْمَرَمُ ، حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ .

137. Bersumber dari Anas bahwa ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw, kapan kiamat tiba, sedang di sampingnya ada pemuda tanggung dari golongan Anshar yang namanya Muhammad, maka Rasulullah saw. bersabda: 'Kalau pemuda ini hidup lama, barangkali sebelum pikun kiamat sudah tiba'."

١٣٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَتَى تَقُومُ السَّاعَةُ ؟ قَالَ : فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُنَيْمَةً ، نَظَرَ إِلَى غُلَامٍ بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ أَزْدِ شَمُوَةَ . فَقَالَ : إِنْ عَمَرَ هَذَا ، لَمْ يُذْرِكَهُ الْمَرَمُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ . قَالَ : قَالَ أَنَسٌ : ذَلِكَ الْغُلَامُ مِنْ أَتْرَابِي يَوْمَئِذٍ .

138. Bersumber dari Anas bin Malik bahwa ada seorang lelaki bertanya kepada Nabi saw, katanya: "Kapan kiamat terjadi?"

Rasulullah saw. diam sejenak lalu memandang kepada seorang pemuda Azd Syanu-ah yang ada di hadapan beliau sambil bersabda: "Kalau ini berumur panjang, belum sampai pikun kiamat sudah terjadi."

Anas berkata: "Waktu itu pemuda tersebut sebaya dengan aku".

١٣٩ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ : مَرَّ غُلَامٌ لِلْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَكَانَ مِنْ أَتْرَابِي . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ يُؤَخَّرُ هَذَا ، فَلَنْ يُذْرِكَهُ الْمَرَمُ ، حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ .

139. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Seorang pelayannya Mughirah bin Syu'bah yang sebaya dengan aku lewat, maka Nabi saw. bersabda: 'Kalau dia berumur panjang, belum sampai pikun kiamat sudah tiba'."

١٤٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَقُومُ السَّاعَةُ وَالرَّجُلُ يَحْلُبُ اللَّفْحَةَ ، فَمَا يَصِلُ إِلَّا نَاءٌ إِلَى فِيهِ حَتَّى تَقُومَ . وَالرَّجُلَانِ يَتَبَايَعَانِ الثَّوْبَ ، فَمَا يَتَبَايَعَانِهِ حَتَّى تَقُومَ . وَالرَّجُلُ يَلِطُ فِي حَوْضِهِ ، فَمَا يَصْدُرُ حَتَّى تَقُومَ .

143. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini Nabi saw. beliau bersabda: "Kiamat terjadi, sementara seseorang sedang memerah untanya, maka sebelum wadahnya sampai ke mulutnya, kiamat sudah tiba; dua orang sedang mengadakan jual beli pakaian, maka sebelum mereka sempat menyelesaikannya, kiamat sudah terjadi; seseorang akan melepai kolamnya, maka sebelum sempat mulai, kiamat sudah tiba."

(٢٨) بَابُ مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ

28. Bab: Waktu antara dua tiupan sangkakala.

١٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ. قَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! أَرْبَعُونَ يَوْمًا؟ قَالَ: أَيْتُ. قَالُوا: أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: أَيْتُ. ثُمَّ يَنْزِلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ.
قَالَ: وَلَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يُبْلَى. إِلَّا عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنْبِ. وَمِنْهُ يُرْكَبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

141. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Waktu antara dua tiupan sangkakala itu empat puluh'."

Mereka bertanya: "Hai Abu Hurairah, apakah empat puluh hari?"

Ia menjawab: "Aku tidak mau memastikan".

Mereka bertanya lagi: "Empat puluh bulan?"

"Aku tidak mau memastikan" jawabnya.

Mereka masih bertanya: "Empat puluh tahun?"

Ia menjawab: "Aku tidak mau memastikan. Kemudian Rasulullah saw. bersabda lagi: 'Lalu Allah menurunkan hujan, maka mayat-mayat pun bangun seperti tumbuhnya tanam-tanaman. Tiada satupun bagian tubuh manusia yang utuh, kecuali tulang ekornya, dan dari tulang itulah kelak di hari kiamat makhluk dibentuk lagi'."

١٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ يَا كُلُّهُ التُّرَابُ إِلَّا عَجْبَ الذَّنْبِ. مِنْهُ خُلِقَ وَفِيهِ يُرْكَبُ.

142. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Semua manusia akan dimakan tanah, kecuali tulang ekornya. Dari tulang itu ia dibentuk lagi."

١٤٣ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ بِحَادِيثٍ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي الْإِنْسَانِ عَظْمًا لَا تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ أَبَدًا. فِيهِ يُرْكَبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالُوا: أَيُّ عَظْمٍ هُوَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: عَجْبُ الذَّنْبِ.

143. Bersumber dari Hammam bin Munabbah, ia berkata: "Ini hadits yang diceritakan Abu Hurairah kepadaku yang bersumber dari Rasulullah saw."

Kemudian Hammam menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya didalam diri manusia itu ada tulang yang tidak dimakan tanah selamanya. Dari tulang itu ia dibentuk lagi kelak dihari kiamat."

Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, tulang apakah itu?"

Beliau bersabda: "Tulang ekor."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٥٤ - كِتَابُ الزُّهُدِ وَالرِّقَائِقِ

LIV. KITAB ZUHUD DAN KELEMAH LEMBUTAN

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ .

1. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Dunia itu merupakan penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir'."

٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالسُّوقِ ، دَاخِلًا مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ ، وَالنَّاسُ كَنَفْتَهُ . فَمَرَّ بِجَدِي أَسْكَ مَيْتٍ . فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ . ثُمَّ قَالَ : أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ هَذَا لَهُ بِدِرْهَمٍ ؟ فَتَالُوا : مَا نُحِبُّ أَنْهُ لَنَا بِشَيْءٍ . وَمَا نَصْنَعُ بِهِ ؟ قَالَ : أَنْ تُحِبُّوا أَنْهُ لَكُمْ ؟ قَالُوا : وَاللَّهِ ! لَوْ كَانَ حَيًّا ، كَانَتْ عَيْنًا فِيهِ ، لِأَنَّهُ أَسْكٌ . فَكَيْفَ هُوَ مَيْتٌ ؟ فَتَقَالَ : فَوَاللَّهِ ! لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ .

2. Bersumber dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah saw. lewat di pasar, masuk dari bagian atas sedangkan orang-orang berada di samping beliau. Beliau melewati bangkai anak kambing yang kecil telinganya, maka beliau pegang telinganya lalu bertanya: "Siapa di antara kalian yang mau mendapatkan ini dengan harga satu dirham?"

Mereka berkata: "Kami tidak mau dengan harga berapapun. Untuk apa?"

Beliau bersabda: "Apakah kamu suka kalau ini menjadi milikmu?"

Mereka berkata: "Demi Allah, andaikata binatang itu hidup, ia cacat, sebab telinganya kecil, maka bagaimana kami bisa suka sedang ia sudah menjadi bangkai."

Beliau bersabda: "Demi Allah, dunia itu lebih hina bagi Allah dari pada ini bagimu".

٣ - عَنْ مُطَرِّفٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ : أَلَيْسَ التَّكَاثُرُ . قَالَ : يَقُولُ ابْنُ آدَمَ : مَالِي ، مَالِي (قَالَ) وَهَلْ لَكَ ، يَا ابْنَ آدَمَ ! مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ . أَوْ لَبِئْسَتْ فَأَبْلَيْتَ ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ ؟

3. Bersumber dari Mutharrif dari ayahnya, ia berkata: "Aku menghadap Nabi saw. sementara beliau membaca: *Alhaakumut takaatsur* lalu bersabda: 'Manusia berkata: "Hartaku, hartaku". Ada apa kamu, hai anak Adam. Hartamu itu hanya apa yang kamu makan, maka kamu habiskan; atau yang kamu pakai, maka kamu buat lusuh; atau yang kamu sedekahkan, maka kamu langsunngkan'."

٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَقُولُ الْعَبْدُ : مَالِي ، مَالِي . إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثُ : مَا أَكَلَ فَأَفْنَى . أَوْ لَبَسَ فَأَبْلَى . أَوْ أَعْطَى

فَأَقْتَنِي. وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَمَهُوَ ذَاهِبٌ، وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ.

4. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang hamba berkata: 'Hartaku, hartaku', padahal dari hartanya itu ia hanya memiliki tiga, yaitu apa yang dimakannya, maka dihabiskannya; atau yang dipakainya, maka dibuatnya menjadi lusuh; atau yang diberikan, maka dijadikannya simpanannya (kelak di akherat). Selain itu, akan musnah dan ditinggalkannya untuk manusia."

٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَتَّبِعُ الْعَمَلُ ثَلَاثَةً، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ: يَتَّبِعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ. فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ، وَمَالُهُ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

5. Bersumber dari Abdullah bin Abu Bakr, ia berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: "Orang mati itu diikuti tiga perkara, yang dua kembali sedang yang satu tetap mengikuti. Ia diikuti keluarganya, hartanya dan amalnya, maka keluarga dan hartanya kembali dan yang tinggal adalah amalnya."

٦ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرَّبِيعِ؛ أَنَّ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَوْفٍ، وَهُوَ حَلِيفُ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَكَانَ شَهِيدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ. يَأْتِي بِجَزُيْتَيْهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ صَالِحُ أَهْلِ الْبَحْرَيْنِ. وَأَمَرَ عَلَيْهِمُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ، فَقَدِمَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ. فَسَمِعَتْ الْأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ. فَوَاصِلَةَ الْفَجْرِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انصَرَفَ. فَتَعَرَّضُوا لَهُ. فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حِينَ رَأَوْهُمْ. ثُمَّ قَالَ: أَظَنُّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ؟ فَقَالُوا: أَجَلٌ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَأَبْشِرُوا وَأَهْلُوا مَا يَسُرُّكُمْ. فَوَاللَّهِ! مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ. وَلَكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تَبْسُطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ كَمَا بَسِطْتُ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ. فَتَنَّا فُسُوهَا كَمَا تَنَّا فُسُوهَا وَتَهْلِكُمْ. كَمَا أَهْلَكْتُمْ.

6. Bersumber dari Urwah bin Zubair bahwa Miswar bin Makhrahmah memberitahu kepadanya bahwa Amr bin Auf - sekutu Bani Amir bin Luaiy dan ikut dalam Perang Badar bersama Rasulullah saw. - memberitahu kepadanya bahwa Rasulullah saw. mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah ke Bahrain untuk memungut jizyah (upeti) - Rasulullah saw. telah mengadakan perdamaian dengan penduduk Bahrain dan mengangkat 'Alaa' bin Hadhramiy menjadi gubernurnya -. Ketika Abu Ubaidah datang dengan membawa harta dari Bahrain, orang-orang Anshar mendengar kedatangannya lalu melaksanakan shalat Subuh bersama Rasulullah saw. Setelah selesai, beliau pergi, maka mereka merintanginya. Beliau tersenyum ketika melihat mereka lalu bersabda: "Aku menduga

kalian telah mendengar bahwa Abu Ubaidah sudah datang dari Bahrain”.

Mereka berkata: "Benar, ya Rasulullah."

Beliau bersabda: "Bergembiralah dan berharaplah mendapatkan sesuatu yang menyenangkan kalian. Demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan terhadap dirimu, tetapi aku khawatir jika dunia ini dilimpahkan kepadamu sebagaimana dilimpahkan kepada orang-orang sebelum kamu, maka kamu akan berlomba-lomba mendapatkannya sebagaimana mereka berlomba-lomba dan akhirnya dunia itu membinasakanmu sebagaimana membinasakan mereka."

٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا فَتِحَتْ عَلَيْكُمْ فَارِسٌ وَالرُّومُ، أَيْ قَوْمٌ أَنْتُمْ؟ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: نَقُولُ كَمَا أَمَرَنَا اللَّهُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْ غَيْرُ ذَلِكَ. تَتَنَّا فَسُونَ. ثُمَّ تَتَحَاسِدُونَ. ثُمَّ تَتَدَابِرُونَ. ثُمَّ تَتَبَاغَضُونَ. أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ. ثُمَّ تَنْطَلِقُونَ فِي مَسَاكِينِ الْمُهَاجِرِينَ، فَتَجْعَلُونَ بَعْضُهُمْ عَلَى رِقَابِ بَعْضٍ.

7. Bersumber dari Abdullah bin Amr bin 'Ash dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Apabila Persi dan Rum dapat kamu taklukkan, menjadi kaum yang bagaimanakah kamu?"

Abdurrahman bin Auf berkata: "Kami akan mengucapkan apa yang diperintahkan Allah kepada kami (bersyukur dan memohon tambahannya anugerah)".

Beliau bersabda: "Atau selain itu, kamu saling berlomba, saling iri, saling bermusuhan, saling membenci atau sebangsanya kemudian kamu pergi kepada golongan muhajirin yang miskin-miskin lalu sebagian dari mereka kamu jadikan di atas tengkuk sebagiannya."

٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فَضِلَ عَلَيْهِ فِي الْعَالِ وَالخَلْقِ. فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ مِمَّنْ فَضِلَ عَلَيْهِ.

8. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang dari kamu memandang kepada orang yang melebihi dirinya dalam hal harta dan bentuk tubuh, hendaklah ia memandang kepada orang yang lebih rendah darinya dari pada memandang orang yang melebihi dirinya".

٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انظروا إلى من أسفل منكم. ولا تنظروا إلى من هو فوقكم. فهو أجدر أن لا تزدروا نعمة الله.

9. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Pandanglah orang yang lebih rendah dari pada kamu, jangan kamu pandang orang yang ada di atasmu karena demikian itu akan lebih menjadikan kamu tidak meremehkan nikmat Allah'."

١٠ - حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ؛ أَنَّ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ ثَلَاثَةَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ. الْبُرْصَ وَأَقْرَعَ وَأَعْمَى. فَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ. فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا. فَأَتَى الْبُرْصَ. فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: لَوْ نُرَى

بِالَّذِي أَعْطَاكَ اللّٰوْنَ الْحَسَنَ وَالْجِلْدَ الْحَسَنَ وَالْعَمَالَ ،
 بَعِيرًا أَتَبَلَّغُ عَلَيْهِ فِي سَفَرِي . فَقَالَ : الْحَقُّوْكَ كَثِيْرَةً .
 فَقَالَ لَهُ : كَأَنِّي أَعْرِفُكَ . أَلَمْ تَكُنْ أَتْرَصُ يَتَقَدَّرُكَ النَّاسُ ؟
 فَقِيْرًا فَأَعْطَاكَ اللهُ ؟ فَقَالَ : إِنَّمَا وَرِثْتُ هَذَا الْعَمَالَ
 كَابِرًا عَنِ كَابِرٍ . فَقَالَ : إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا ، فَصَيِّرْكَ اللهُ
 إِلَى مَا كُنْتَ .

قَالَ وَأَتَى الْأَقْرَعَ فِي صُورَتِهِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهَذَا .
 وَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ عَلَيَّ هَذَا . فَقَالَ : إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا
 فَصَيِّرْكَ اللهُ إِلَى مَا كُنْتَ .

قَالَ وَأَتَى الْأَعْمَى فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ فَقَالَ : رَجُلٌ
 مُسْكِينٌ وَابْنُ سَبِيْلٍ . انْقَطَعْتَ بِي الْجَبَالَ فِي سَفَرِي .
 فَلَا بَلَإٌ لِّي الْيَوْمَ إِلَّا بِاللهِ ثُمَّ بَكَ . أَسْأَلُكَ ، بِالَّذِي
 رَدَّ عَلَيْكَ بَصْرَكَ ، شَاءَ أَتَبَلَّغُ بِمَا فِي سَفَرِي . فَقَالَ :
 قَدْ كُنْتُ أَعْمَى فَرَدَّ اللهُ إِلَيَّ بَصْرِي . فَخُذْ مَا شِئْتِ .
 وَدَعْ مَا شِئْتِ . فَوَاللهِ ! لَا أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ شَيْئًا
 أَخَذْتَهُ اللهُ . فَقَالَ : أَمْسِكْ مَا لَكَ . فَإِنَّمَا ابْتَلَيْتُمْ .
 فَقَدْ رَضِيَ عَنْكَ وَسَخِطَ عَلَيَّ مَا حَبِيْبِكَ .

10. Diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Abu Amrah bahwa Abu Hurairah bercerita kepadanya bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda:

حَسَنٌ وَجِلْدٌ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِّي الَّذِي قَدْ قَدَرَنِي
 النَّاسُ . قَالَ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ قَدْرُهُ . وَأُعْطِيَ
 لَوْنًا حَسَنًا وَجِلْدًا حَسَنًا . قَالَ : فَأَيُّ الْعَمَالِ أَحَبُّ
 إِلَيْكَ ؟ قَالَ : الْإِبِلُ . قَالَ فَأُعْطِيَ نَاقَةً عُشْرَاءَ . فَقَالَ :
 بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيهَا . قَالَ فَأَتَى الْأَقْرَعَ فَقَالَ : أَيُّ شَيْءٍ
 أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ : شَعْرٌ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِّي هَذَا الَّذِي

قَدَرَنِي النَّاسُ . قَالَ فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ . وَأُعْطِيَ

شَعْرًا حَسَنًا . قَالَ : فَأَيُّ الْعَمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ :
 الْبَقْرُ . فَأُعْطِيَ بَقْرَةً حَامِلًا . فَقَالَ : بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيهَا .

قَالَ فَأَتَى الْأَعْمَى فَقَالَ : أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟ قَالَ :
 أَنْ يَرُدَّ اللهُ إِلَيَّ بَصْرِي فَأُبْصِرَ بِهِ النَّاسُ . قَالَ فَمَسَحَهُ

فَرَدَّ اللهُ إِلَيْهِ بَصْرَهُ . قَالَ : فَأَيُّ الْعَمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ ؟
 قَالَ : الْغَنَمُ . فَأُعْطِيَ شَاةً وَالِدًا . فَأَنْتَجَ هَذَانِ وَوَلَدَ

هَذَا . قَالَ : فَكَانَ لِهَذَا وَاِدٍ مِنَ الْإِبِلِ . وَلِهَذَا وَاِدٍ مِنَ
 الْبَقْرِ . وَلِهَذَا وَاِدٍ مِنَ الْغَنَمِ .

قَالَ ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الْأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ
 فَقَالَ : رَجُلٌ مُسْكِينٌ . قَدْ انْقَطَعْتَ بِي الْجَبَالَ فِي

سَفَرِي . فَلَا بَلَإٌ لِّي الْيَوْمَ إِلَّا بِاللهِ ثُمَّ بَكَ . أَسْأَلُكَ

"Ada tiga orang Bani Israil, yang seorang kulitnya belang-belang, yang satunya botak dan yang lain buta. Allah ingin menguji mereka, maka Dia mengirim malaikat. Malaikat ini mendatangi orang yang berpenyakit belang lalu bertanya: 'Apa yang paling kamu sukai?' Orang itu menjawab: 'Warna yang bagus, kulit yang indah dan hilangnya penyakit yang membuat orang jijik kepadaku'. Malaikat tersebut mengusap tubuhnya, maka hilanglah penyakitnya dan ia diberi warna yang bagus dan kulit yang indah. Malaikat bertanya lagi: 'Berupa apa harta yang paling kamu sukai?' Orang itu menjawab: 'Onta'. Maka ia diberi onta yang hampir melahirkan lalu malaikat berkata: 'Semoga Allah memberkahinya untukmu'. Kemudian ia mendatangi orang yang botak lalu bertanya: 'Apa yang paling kamu sukai?' Orang itu berkata: 'Rambut yang indah dan hilangnya penyakit yang membuat jijik kepadaku'. Malaikat mengusapnya, maka hilanglah penyakitnya dan ia diberi rambut yang indah. Malaikat bertanya lagi: 'Berupa apa harta yang paling kamu sukai?' Ia menjawab: 'Sapi'. Maka ia diberi sapi yang sedang hamil lalu malaikat berkata: 'Semoga Allah memberkahinya untukmu'. Kemudian malaikat mendatangi yang buta lalu bertanya: 'Apa yang paling kamu sukai?' Ia menjawab: 'Allah mengembalikan penglihatanku sehingga aku bisa melihat orang-orang'. Malaikat tadi mengusapnya, maka Allah mengembalikan penglihatannya. Malaikat itu bertanya lagi: 'Berupa apa harta yang paling kamu sukai?' Ia menjawab: 'Kambing'. Maka ia diberi kambing yang beranak. Selanjutnya semua binatang yang diberikan tadi beranak-pinak sehingga orang yang berpenyakit belang bisa mempunyai onta satu jurang, yang botak mempunyai sapi satu jurang dan yang asalnya buta memiliki kambing satu jurang.

Pada suatu ketika malaikat tadi mendatangi orang yang berpenyakit belang dalam bentuk dan cara seperti dulu lalu berkata: 'Saya orang miskin, telah putus tali pegangan saya dalam perjalanan saya, maka pada hari ini tiada lagi yang dapat mencukupi saya kecuali Allah lalu anda. Demi Dzat yang telah mengaruniai anda warna yang bagus, kulit yang indah dan harta benda, saya minta onta untuk mencukupi kebutuhan saya dalam perjalanan'. Orang itu berkata: 'Hak-hak yang harus dipenuhi juga banyak'. Maka malaikat berkata kepadanya: 'Saya seperti mengenal anda. Bukankah anda dulu berpenyakit belang yang dianggap menjijikkan oleh orang-orang? Yang dulu fakir lalu diberi harta oleh

Allah?' Orang itu berkata: 'Aku mewaris harta ini secara turun-temurun'. Malaikat berkata: 'Kalau anda berdusta, semoga Allah menjadikan anda seperti dulu lagi'.

Setelah itu malaikat tadi mendatangi orang yang dulu botak dalam bentuknya seperti dulu lalu berkata kepadanya seperti apa yang dikatakannya kepada orang yang belang, dan orang itu menjawabnya seperti jawaban orang yang belang tadi. Maka malaikat berkata: 'Jika anda berdusta, semoga Allah menjadikan anda seperti dulu lagi.' Kemudian sesudah itu malaikat mendatangi orang yang dulu buta dalam bentuk dan cara seperti dulu lalu berkata: 'Saya orang miskin yang mengembara. Telah putus tali pegangan saya dalam perjalanan saya, maka pada hari ini tiada lagi yang dapat mencukupi saya kecuali Allah lalu anda. Demi Dzat yang telah memulihkan penglihatan anda, saya minta kambing untuk mencukupi kebutuhan saya dalam perjalanan'. Orang itu berkata: 'Dulu saya buta lalu Allah memulihkan penglihatan saya, maka ambillah apa yang anda sukai. Demi Allah, pada hari ini saya tidak akan menyusahkan anda dengan sesuatu yang anda ambil karena Allah'. Maka malaikat berkata: 'Tahan saja harta anda. Kalian hanya diuji, dan anda telah diridloi, sedang kedua teman anda tidak disukai'."

۱۱ - حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: كَانَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فِي إِبْلِهِ. فَجَاءَهُ ابْنُهُ عُمَرُ. فَلَمَّا رَأَى سَعْدًا قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ هَذَا الرَّأكِبِ. فَتَرَلَّ. فَقَالَ لَهُ: أَنْزَلْتَ فِي إِبْلِكَ وَعَظْمِكَ وَتَرَكْتَ النَّاسَ يَتَنَازَعُونَ الْمَلِكَ بَيْنَهُمْ؟ فَضَرَبَ سَعْدٌ فِي مَدْرِهِ فَقَالَ: اسْكُتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ. الْعَنِيَّ. الْخَنِيَّ.

11. Diceritakan oleh Amir bin Sa'd, ia berkata: "Pernah Sa'd bin Abi Waqqash sedang di atas ontanya didatangi anaknya, Umar. Ketika Sa'd melihatnya, Umar berkata: 'Aku berlindung kepada Allah dari ke-

jahatan penunggang ini'. Maka Sa'd turun lalu Umar berkata: 'Anda tinggal dengan onta dan kambing anda, dan anda biarkan orang-orang saling berebut kekuasaan?' Sa'd menepuk dadanya lalu berkata: "Sungguh Allah menyukai hamba yang bertakwa, yang kaya jiwanya dan menyendiri (sibuk dengan ibadahnya)."

١٢- عَنْ قَيْسٍ . قَالَ : سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ : وَاللَّهِ ! إِنِّي لَأَوَّلُ رَجُلٍ مِنَ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . وَلَقَدْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مَا لَنَا طَعَامٌ فَا كُلُّهُ إِلَّا وَرَقُ الْحَبَلَةِ . وَهَذَا السَّمُرُ . حَتَّى إِذَا أَحَدُنَا لِيَضَعَ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ . ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ تُعَزِّرُونِي عَلَى الدِّينِ . لَقَدْ جِئْتُ ، إِذَا ، وَضَلَّ عَلَيَّ .

12. Bersumber dari Qais, ia berkata: "Aku mendengar Sa'd bin Abi Waqqash berkata: 'Demi Allah, aku adalah orang Arab yang pertama kali melepaskan panah didalam sabilillah. Kami pernah berperang bersama Rasulullah saw, tiada makanan yang dapat kami makan selain daun hublah dan samur (dua macam tumbuh-tumbuhan) sehingga kotoran kami seperti kotoran kambing. Kemudian keesokan harinya Bani Asad mengajari aku pengetahuan agama. Kalau demikian, sungguh aku telah gagal dan usahaku sia-sia'."

١٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى . أَخْبَرَنَا وَكَيْعٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ . بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَقَالَ : حَتَّى إِذَا كَانَ أَحَدُنَا لِيَضَعَ كَمَا تَضَعُ الْعِزُّ . مَا يُخْلِطُهُ بِشَيْءٍ .

13. Hadits di atas diceritakan pula oleh Yahya bin Yahya yang berkata: "Wakii' menceritakannya kepadaku dari Ismail bin Khalid" dengan isnad seperti di atas (dari Qais dan seterusnya). Dan dalam periwayatan ini Qais berkata: "Sehingga kotoran kami seperti kotoran kambing betina, (hijau) tidak tercampuri apa-apa."

١٤- عَنْ خَالِدِ بْنِ عَمِيرٍ الْعَدَوِيِّ . قَالَ : خَطَبَنَا عُثْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ . فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ : أَمَا بَعْدُ . فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنْتَ بِصَوْمٍ وَوَلَّتْ حَذَاءً . وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا مُسْبَابَةٌ كَصَبَابَةِ الْإِنَاءِ . يَتَصَابُ بِهَا صَاحِبُهَا . وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لَا زَوَالَ لَهَا . فَأَنْتَقِلُوا بِخَيْرٍ مَا بِحَضْرَتِكُمْ . فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْتَمَى مِنْ شَفَةِ جَهَنَّمَ . فَيَهْوَى فِيهَا سَبْعِينَ عَامًا لَا يُدْرِكُ لَهَا قَرًّا . وَاللَّهِ ! لَتَمْلَأَنَّ . أَفْعَجِبْتُمْ ؟ وَلَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مِصَارِيحِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ أَرْبَعِينَ سَنَةً . وَلَيَأْتِينَ عَلَيْهِمَا يَوْمٌ وَهُوَ كَظِيضٍ مِنَ الزَّحَامِ . وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِحَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الشَّجَرِ . حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا . فَالْتَقَطْتُ بُرْدَةً فَشَقَقْتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ ابْنِ مَالِكٍ . فَاتَّرَزْتُ بِنِصْفِهَا وَاتَّرَزَ سَعْدٌ بِنِصْفِهَا . فَمَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا أَصْبَحَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرٍ .

حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا .

15. Bersumber dari Khalid bin Umair, ia berkata: "Aku mendengar Utbah bin Ghazwaan berkata: 'Aku pernah menjadi yang ketujuh dari tujuh orang yang bersama Rasulullah saw, kami tidak makan apapun kecuali daun hublah sehingga mulut kami terluka.'"

مِنَ الْأَمْصَارِ . وَإِنِّي أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ فِي نَفْسِي
عَظِيمًا وَعِنْدَ اللَّهِ صَغِيرًا . وَإِنَّمَا لَمْ تَكُنْ نُبُوَّةَ قَطُّ
إِلَّا تَنَا سَخَتْ . حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَاقِبَتِهَا مَلَكًا .
فَسَتَخْبِرُونَ وَتَجْرِبُونَ الْأُمْرَاءَ بَعْدَنَا .

14. Bersumber dari Khalid bin Umair Al 'Adawiy, ia berkata: "Utbah bin Ghazwaan berkhotbah, ia memuji Allah lalu berkata: 'Amma ba'du. Sesungguhnya dunia telah memberitahu bahwa ia akan musnah dan hilang dengan cepat, tiada yang tersisa kecuali sedikit seperti sisa air di dalam wadah yang diminum pemiliknya. Sesungguhnya kalian akan pindah dari dunia ke daerah yang langgeng, maka pindahlah dengan membawa apa yang terbaik di hadapan kalian, karena telah diceritakan kepadaku bahwa batu yang dilemparkan dari bibir Jahanam akan meluncur turun dan selama tujuh puluh tahun tidak bisa mencapai dasarnya. Demi Allah, Jahanam akan dipenuhi, apakah kalian heran? Dan telah diceritakan pula kepadaku bahwa jarak antara dua daun pintu dari beberapa daun pintu surga itu sejauh perjalanan empat puluh tahun, tetapi akan terjadi kelak suatu hari ia dipenuhi orang. Aku pernah menjadi yang ketujuh dari tujuh orang yang bersama Rasulullah saw, tiada makanan apapun selain daun-daun pohon sehingga mulut kami terluka. Kemudian aku mengambil selimut lalu kurobek menjadi dua, untukku dan Sa'id bin Malik, yang separuh kupakai sebagai sarung dan yang separuhnya dipakai Sa'd. Kini tiada seorangpun dari kami kecuali sudah menjadi gubernur di suatu daerah. Dan aku berlindung kepada Allah, jangan sampai aku memandang diriku sendiri besar, padahal bagi Allah kecil. Sesungguhnya tiada satu kenabianpun kecuali berturut-turut, sehingga pada akhirnya akan ada bentuk kerajaan, maka kalian akan mengetahui dan menguji pemimpin-pemimpin sesudah kami.'"

١٥ - عَنْ خَالِدِ بْنِ عَمِيرٍ قَالَ : سَمِعْتُ عُثْبَةَ بْنَ
عَزْرَانَ يَقُولُ : لَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَا طَعَامُنَا إِلَّا وَرَقُ الْحُبْلَةِ .

١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَلْ
تَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟ قَالَ : هَلْ تَضَارُونَ فِي رُؤْيَا
الشَّمْسِ فِي الظَّهْرِ . لَيْسَتْ فِي سَحَابَةٍ ؟ قَالُوا :
لَا . قَالَ : فَهَلْ تَضَارُونَ فِي رُؤْيَا الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ
لَيْسَ فِي سَحَابَةٍ ؟ قَالُوا : لَا . فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ !
لَا تَضَارُونَ فِي رُؤْيَا رَبِّكُمْ إِلَّا كَمَا تَضَارُونَ فِي رُؤْيَا
أَحَدِهِمَا . قَالَ فَيَلْقَى الْعَبْدَ فَيَقُولُ : أَيُّ قُلِّ ! أَلَمْ أَكْرِمْكَ
وَأَسْوِدْكَ . وَأَنْزَلْتُ جَنَّتَكَ ، وَأَسَخَّرْتُ لَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ
وَأَذْرَكَ تَرَأْسُ وَتَرْبَعُ ؟ فَيَقُولُ : بَلَى . قَالَ فَيَقُولُ :
أَفْظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقِي ؟ فَيَقُولُ : لَا . فَيَقُولُ فَإِنِّي
أَنْسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي . ثُمَّ يَلْقَى الثَّانِي فَيَقُولُ : أَيُّ قُلِّ !
أَلَمْ أَكْرِمْكَ ، وَأَسْوِدْكَ ، وَأَنْزَلْتُ جَنَّتَكَ ، وَأَسَخَّرْتُ لَكَ
الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ . وَأَذْرَكَ تَرَأْسُ وَتَرْبَعُ ؟ فَيَقُولُ : بَلَى .
أَيُّ رَبِّ ! فَيَقُولُ : أَفْظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقِي ؟ فَيَقُولُ : لَا .

فَيَقُولُ: فَإِنِّي أَنَسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي. ثُمَّ يَلْفِي الثَّالِثَ.
 فَيَقُولُ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ. فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! آمَنْتُ بِكَ
 وَبِكِتَابِكَ وَبِرُسُلِكَ وَصَلَّيْتُ وَصُمْتُ وَتَصَدَّقْتُ.
 وَيُثْنِي بِخَيْرِ مَا اسْتَطَاعَ. فَيَقُولُ: هُمُنَا إِذَا.
 قَالَ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: الْآنَ نَبْعَثُ شَاهِدًا نَاعَلِيكَ. وَيَتَفَكَّرُ
 فِي نَفْسِهِ: مَنْ ذَلِكَ الَّذِي يَشْهَدُ عَلَيَّ؟ فَيُخْتَمُ عَلَيْهِ فِيهِ.
 وَيُقَالُ لِفَخْذِهِ وَلِحْمِهِ وَعِظَامِهِ: انْطِقِي. فَيَنْطِقُ
 فَخِذُهُ وَلِحْمُهُ وَعِظَامُهُ بِعَمَلِهِ. وَذَلِكَ لِيُعْذِرَ مِنْ
 نَفْسِهِ.
 وَذَلِكَ الْمُنَافِقُ. وَذَلِكَ الَّذِي يَسْخَطُ اللَّهُ عَلَيْهِ.

16. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah kelak dihari kiamat kami bisa melihat Tuhan?' Beliau balik bertanya: 'Apakah kamu mengalami kesulitan melihat matahari disiang hari bolong yang tidak berawan?' Mereka berkata: 'Tidak'. Beliau bertanya lagi: 'Apakah kamu mengalami kesulitan melihat bulan purnama yang tidak tertutup mega?' Mereka menjawab: 'Tidak'. Beliau bersabda: 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, kamu tidak akan mengalami kesulitan melihat Tuhanmu, kecuali seperti kesulitan yang kamu alami ketika melihat matahari atau bulan. Setelah itu seorang hamba dihadapan lalu Allah berfirman: "Hai anu, bukankah Aku telah memuliakan kamu, menjadikan kamu pemuka, memberi kamu jodoh, menundukkan kuda dan onta untukmu dan menjadikan kamu pemimpin yang memperoleh seperempat harta rampasan (pemimpin yang ditaati)?" Hamba itu berkata: "Benar". Allah berfirman: "Apakah kamu menyangka bahwa kamu akan bertemu dengan Aku?" Ia menjawab: "Tidak". Maka Allah berfirman:

"Maka Aku pun melupakanmu sebagaimana kamu melupakan Aku". Kemudian orang yang kedua dihadapkan lalu Allah bertanya: "Bukankah Aku telah memuliakan kamu, menjadikan kamu pemuka, menjodohkan kamu, menundukkan kuda dan onta untukmu dan menjadikan kamu pemimpin yang memperoleh seperempat harta rampasan?" Ia menjawab: "Benar, wahai Tuhan". Allah bertanya lagi: "Apakah kamu menyangka bahwa kamu akan bertemu dengan Aku?" Ia menjawab: "Tidak". Allah berfirman: "Maka Aku pun melupakanmu sebagaimana kamu melupakan Aku". Kemudian orang yang ketiga dihadapkan dan Allah menanyainya seperti kepada dua orang yang terdahulu, ia berkata: "Wahai Tuhan, saya beriman kepadaMu, kitab-kitabMu dan utusan-utusanMu. Saya juga melakukan shalat, puasa dan bersedekah", lalu ia memuji Tuhan dengan sebaik-baiknya pujian yang diampuninya, maka Allah berfirman: "Kalau begitu, berhentilah di sini". Kemudian dikatakan kepadanya: "Sekarang Kami bangunkan saksi Kami atas dirimu". Orang itu berfikir: "Siapa yang akan menjadi saksi atas diriku?" Maka mulutnya dikunci lalu kepada paha, daging dan tulangnya dikatakan: "Berbicaralah". Maka paha, daging dan tulangpun berbicara memberikan kesaksian atas perbuatannya. Demikian itu supaya dia tidak bisa membuat-buat alasan. Itulah orang munafik yang dimurkai Allah'."

١٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَحِكَ فَقَالَ: هَلْ تَذَرُونَ مِمَّ أَضْحَكُ؟ قَالَ قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: مَنْ مِثْلًا طَبِيبًا الْعَبْدِ رَبَّهُ. يَقُولُ: يَا رَبِّ! أَلَمْ تُجْرِنِي مِنَ الظُّلْمِ؟ قَالَ يَقُولُ: بَلَى. قَالَ فَيَقُولُ: فَإِنِّي لَا أُجِيزُ عَلَى نَفْسِي إِلَّا شَاهِدًا مِنِّي. قَالَ فَيَقُولُ: كُنِّي بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ شَيْئِدًا. وَبِالْكَرَامِ الْكَاتِبِينَ شَيْئُودًا. قَالَ فَيُخْتَمُ عَلَيْهِ فِيهِ. فَيُقَالُ لِأَرْكَانِهِ: انْطِقِي. قَالَ:

فَتَتَطَوَّقُ بِأَعْمَالِهِ . قَالَ ثُمَّ يَخْلُو بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَلَامِ .
قَالَ فَيَقُولُ : بَعْدَ الْكُنْ وَسُخْقًا . فَعَنْكَزُ كُنْتُ أَنَا ضِلُّ

17. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Suatu ketika kami sedang bersama Rasulullah saw. tiba-tiba beliau tertawa lalu bertanya: 'Tahukah kamu, apa yang membuat aku tertawa?' Kami berkata: 'Allah dan Rasulnya lebih tahu'. Beliau bersabda: 'Yang membuat aku tertawa adalah percakapan antara manusia dengan Tuhannya. Ia berkata: "Wahai Tuhan, bukankah Kamu menyelamatkan saya dari kezaliman?" Allah berfirman: "Benar". Ia berkata: "Saya tidak mengizinkan siapa saja menjadi saksi atas diri saya selain dari saya sendiri". Allah berfirman: "Pada hari ini cukup dirimu dan malaikat-malaikat pencatat yang menjadi saksi atas dirimu sendiri". Maka mulutnya dikunci lalu dikatakan kepada anggota tubuhnya: "Berbicaralah". Maka mereka memberikan kesaksian atas perbuatannya. Setelah itu ia diperbolehkan berbicara, maka ia berkata: "Celakalah kamu semua, karena aku pernah membelamu'."

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ ! اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوًّا .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Wahai Allah, jadikanlah rezeki keluarga Muhammad sekedar keperluan makan saja'."

١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوًّا .

19. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Wahai Allah, jadikanlah rezeki keluarga Muhammad sekedar keperluan makan saja'."

٢٠ - عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : مَا شَبِعَ آلَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ ، مِنْ طَعَامٍ بُرٍّ ، ثَلَاثَ لَيَالٍ تَبَاعًا . حَتَّى قَبِضَ .

20. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Sejak berpindah ke Madinah, keluarga Muhammad saw. tidak pernah kenyang makan gandum selama tiga malam berturut-turut sampai beliau wafat."

٢١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَا شَبِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ تَبَاعًا ، مِنْ خُبْزِ بُرٍّ ، حَتَّى مَضَى لِسَبِيلِهِ .

21. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. tidak pernah kenyang makan roti gandum sampai tiga hari berturut-turut sehingga beliau wafat"

٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّهَا قَالَتْ : مَا شَبِعَ آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خُبْزِ شَعِيرٍ ، يَوْمَئِذٍ مُتَتَابِعِينَ حَتَّى قَبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

22. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Keluarga Muhammad saw. tidak pernah kenyang makan roti jelai sampai dua hari berturut-turut sehingga beliau wafat."

٢٣ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : مَا شَبِعَ آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خُبْزِ بُرٍّ ، فَوْقَ ثَلَاثِ .

23. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Keluarga Muhammad saw. tidak pernah kenyang makan roti gandum lebih dari tiga hari."

عَلَى . فَكَلْتُهُ فَفَنِيَ .

27. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Ketika Rasulullah saw. wafat, di rakku tak ada apapun yang dapat dimakan kecuali sedikit jelai yang kumakan sampai lama lalu kutimbang ternyata sudah habis."

٢٨ - عَنْ عُرْوَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ :
وَاللَّهِ ! يَا بِنْتَ أَخِي ! إِنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى الْمَيْلَالِ ثُمَّ
الْمَيْلَالِ ثُمَّ الْمَيْلَالِ . ثَلَاثَةَ أَهْلَةٍ فِي شَهْرَيْنِ .
وَمَا أَوْقَدَ فِي أَبْيَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَارًا . قَالَتْ قُلْتُ : يَا خَالَاتُ ! فَمَا كَانَ يُعَيِّشُكُمْ ؟
قَالَتْ : الْأَسْوَدَانِ التَّمْرُ وَالْمَاءُ . إِلَّا أَنَّهُ قَدْ كَانَ
لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِيرَانٌ مِنَ
الْأَنْصَارِ . وَكَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ . فَكَانُوا يُرْسِلُونَ
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْبَاغِيهَا ،
فَيَسْقِينَاهُ .

28. Bersumber dari Urwah dari 'Aisyah, ia berkata: "Hai kemana-kanku, adakalanya kami melihat bulan berganti tiga kali dalam dua bulan, sedang dalam masa itu di rumah-rumah Rasulullah saw. tidak pernah ada api yang dinyalakan."

Urwah bertanya: "Lalu apa yang kalian makan?"

Jawab 'Aisyah: "Al aswadaan, yaitu kurma dan air. Hanya saja tetangga beliau dari sahabat Anshar ada yang memiliki ternak kemudian menghadihkan sebagian susunya kepada beliau lalu beliau memberikannya kepada kami."

٢٤ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : قَالَتْ
عَائِشَةُ : مَا شَبِعَ آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
خُبْزِ الْبُرِّ ، ثَلَاثًا ، حَتَّى مَضَى لِسَبِيلِهِ .

24. Diceritakan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, ia berkata: "Aisyah berkata: 'Keluarga Muhammad tidak pernah kenyang makan roti gandum sampai tiga hari sehingga beliau wafat.'"

٢٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَا شَبِعَ آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَيْنِ مِنْ خُبْزِ بُرٍّ . إِلَّا وَاحِدَهُمَا
تَمْرًا .

25. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Keluarga Muhammad tidak pernah makan roti gandum selama dua hari melainkan salah satunya adalah kurma."

٢٦ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : إِنْ كُنَّا ، آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لَنَمَكْتُ شَهْرًا مَا نَسْتَوْقِدُ بِنَارٍ . إِنْ هُوَ
إِلَّا التَّمْرُ وَالْمَاءُ .

26. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Sungguh kami, keluarga Muhammad saw, pernah selama satu bulan tidak menyalakan api, tiada lain hanya makan kurma dan air."

٢٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : تَوُفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا فِي رَفِيٍّ مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ .
إِلَّا شَطْرَ شَعِيرٍ فِي رَفِيٍّ . فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ

٢٩ - عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَتْ : لَقَدْ مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَمَا شَبِعَ مِنْ خُبْزٍ وَنَزَيْتِ ، فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ ، مَرَّتَيْنِ .

29. Bersumber dari 'Aisyah, istri Nabi saw, ia berkata: "Sampai wafatnya Rasulullah saw, beliau tidak pernah kenyang makan roti dan zait dua kali dalam sehari".

٣٠ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : تَوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، حِينَ شَبِعَ النَّاسُ مِنَ الْأَسْوَدَيْنِ :
 التَّمْرِ وَالْمَاءِ .

30. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. wafat disaat orang-orang kenyang makan kurma dan air."

٣١ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : تَوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ شَبِعْنَا مِنَ الْأَسْوَدَيْنِ :
 الْمَاءِ وَالتَّمْرِ .

31. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. wafat setelah kami kenyang makan kurma dan air."

٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ !
 مَا أَشْبَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَهُ
 ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ تَبَاعًا ، مِنْ خُبْزِ حِنْطَةٍ ، حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا .

32. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, belum pernah Rasulullah saw. mengenyangkan keluarganya selama tiga hari berturut-turut dengan roti gandum sampai beliau wafat."

٣٣ - حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ قَالَ : رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ
 يُشِيرُ بِإِصْبَعِهِ مِرَارًا يَقُولُ : وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ
 بِيَدِهِ ! مَا شَبِعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَأَهْلَهُ ، ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ تَبَاعًا ، مِنْ خُبْزِ حِنْطَةٍ ،
 حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا .

33. Diceritakan oleh Abu Hazim, ia berkata: "Aku melihat Abu Hurairah mengisyaratkan dengan jarinya berulang-ulang sambil berkata: 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaanNya, tidak pernah selama tiga hari berturut-turut Nabiyullah saw. dan keluarganya kenyang makan roti gandum sampai beliau wafat'."

٣٤ - عَنْ سِمَاكِ . قَالَ : سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ
 يَقُولُ : أَلَسْتُمْ فِي طَعَامٍ وَشَرَابٍ مَا شَبِعْتُمْ ؟ لَقَدْ
 رَأَيْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يَجِدُ مِنَ
 الْأَقْلِ ، مَا يَمْلَأُ بِهِ بَطْنَهُ .

34. Bersumber dari Simaak, ia berkata: "Aku mendengar Nu'man bin Basyiir berkata: 'Bukankah kalian memiliki makanan dan minuman apa saja yang kalian sukai? Aku pernah melihat Nabimu saw. tidak mendapatkan apapun untuk mengisi perutnya meskipun kurma yang buruk'."

٣٥ - حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ . كَلَّا هُمَا عَنْ سِمَاكِ ،

بِهَذَا الْإِسْنَادِ . نَحْوَهُ .

35. Hadits seperti di atas diceritakan pula oleh Zuhair dan Israil, ke dua-duanya dari Simaak dengan isnad seperti di atas.

٣٦ - حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ . قَالَ :
سَمِعْتُ النُّعْمَانَ يَخُطُبُ قَالَ : ذَكَرَ عُمَرُ مَا أَصَابَ
النَّاسُ مِنَ الدُّنْيَا . فَقَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَظُلُّ الْيَوْمَ يَلْتَوِي ، مَا يَجِدُ دَقْلًا
يَمْلَأُ بِهِ بَطْنَهُ .

36. Diceritakan oleh Syu'bah dari Simaak bin Harb, ia berkata:
"Aku mendengar Nu'man berkhotbah, katanya: 'Umar menceritakan tentang dunia yang dimiliki orang-orang lalu berkata: 'Sungguh aku melihat Rasulullah saw. meringkuk sepanjang hari, tidak mendapatkan kurma yang buruk untuk mengisi perutnya'".

٣٧ - أَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ ، سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الْحُبَلِيِّ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَامِرِ
وَسَأَلَهُ رَجُلٌ ، فَقَالَ : أَلَسْنَا مِنْ فُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ ؟
فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ : أَلَيْكَ امْرَأَةٌ تَأْوِي إِلَيْهَا ؟ قَالَ :
نَعَمْ . قَالَ : أَلَيْكَ مَسْكَنٌ تَسْكُنُهُ ؟ قَالَ : نَعَمْ .
قَالَ : فَأَنْتَ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ . قَالَ : فَإِنِّي خَادِمٌ .
قَالَ : فَأَنْتَ مِنَ الْمَلُوكِ .

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ : وَجَاءَ ثَلَاثَةٌ نَظَرَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَامِرِ ، وَأَنَا عِنْدَهُ ، فَقَالُوا : يَا أَبَا مُحَمَّدٍ !
إِنَّا . وَاللَّهِ ! مَا نَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ . لَا نَفْقَهُ . وَلَا دَابَّةً ،
وَلَا مَتَاعًا . فَقَالَ لَهُمْ : مَا شِئْتُمْ . إِنْ شِئْتُمْ رَجَعْتُمْ
إِلَيْنَا فَأَعْطَيْنَاكُمْ مَا يَشْرَاهُ اللَّهُ لَكُمْ . وَإِنْ شِئْتُمْ
ذَكَرْنَا أَمْرَكُمْ لِلسُّلْطَانِ . وَإِنْ شِئْتُمْ صَبَرْتُمْ . فَإِنِّي
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ يَسْبِقُونَ الْأَغْنِيَاءَ . يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِلَى الْجَنَّةِ . بِأَرْبَعِينَ حَرِيْفًا .
قَالَ : فَإِنَّا نَضْبِرُ . لَا نَسْأَلُ شَيْئًا .

37. Diceritakan oleh Abu Hani' bahwa ia mendengar Abu Abdurrahman Al Hubulli berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Amr bin Ash ditanya oleh seseorang: 'Bukankah saya termasuk golongan Muhajirin yang miskin?' Abdullah balik bertanya: 'Apakah kamu mempunyai istri yang kamu sayangi?' Orang itu menjawab: 'Ya'. Abdullah bertanya lagi: 'Apakah kamu mempunyai tempat tinggal?' Ia menjawab: 'Ya'. Abdullah berkata: 'Kamu termasuk orang kaya'. Orang itu berkata: 'Saya mempunyai pelayan'. Abdullah berkata: 'Kamu termasuk raja'."

Abu Abdurrahman bercerita: "Ada tiga orang menghadap Abdullah bin Amr bin Ash sementara aku ada di sampingnya, mereka berkata: 'Hai Abu Muhammad, demi Allah, kami tidak memiliki apa-apa, baik makanan, kendaraan maupun barang-barang'. Abdullah berkata: 'Apa yang kamu inginkan. Kalau kamu minta sumbangan kepadaku, aku akan memberi kamu sekedarnya; jika kamu mau, akan aku laporkan perihalmu kepada sultan; dan kalau kamu mau, bersabarlah, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya golongan

Muhajirin yang miskin, kelak dihari kiamat akan mendahului orang-orang kaya menuju ke surga dengan tenggang waktu empat puluh tahun'." Mereka berkata: 'Kalau begitu kami akan bersabar, tidak minta apa-apa'."

(۱) بَابُ لَا تَدْخُلُوا مَسَاكِينَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ
إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ

1. Bab: Janganlah memasuki tempat orang-orang yang menganiaya kecuali jika kamu menangis.

۳۸ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ . أَنَّهُ سَمِعَ
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لِأَصْحَابِ الْحِجْرِ : لَا تَدْخُلُوا عَلَى
هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ الْمُعَذِّبِينَ . إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ .
فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ . أَنْ
يُصِيبَكُمْ مِثْلَ مَا أَصَابَهُمْ .

38. Diceritakan oleh Abdullah bin Dinar bahwa ia mendengar Abdullah bin Umar berkata: "Rasulullah saw. bersabda tentang ashabul hijr: 'Kalian jangan masuk ke daerah kaum yang disiksa itu kecuali jika kalian menangis; kalau kalian tidak menangis, jangan masuk ke daerah mereka agar kalian tidak terkena apa yang menimpa mereka'."

۳۹ - عَنِ ابْنِ شِهَابٍ ، وَهُوَ يَذْكُرُ الْحِجْرَ . مَسَاكِينَ
ثَمُودَ . قَالَ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ
قَالَ : مَرَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَى الْحِجْرِ . فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : لَا تَدْخُلُوا مَسَاكِينَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ،
إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ . حَدَّثَنَا أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلَ مَا
أَصَابَهُمْ . ثُمَّ زَجَرَ فَأَسْرَعَ حَتَّى خَلْفَهَا .

39. Bersumber dari Ibnu Syihab yang bercerita tentang Hijr, tempat tinggal kaum Tsamud, bahwa Salim bin Abdullah berkata: "Abdullah bin Umar pernah berkata: 'Kami bersama Rasulullah saw. pernah melewati Hijr lalu beliau bersabda: "Kalian jangan memasuki tempat tinggal orang-orang yang menganiaya dirinya sendiri kecuali jika kalian menangis, dikhawatirkan kalian bisa terkena apa yang menimpa mereka". Kemudian beliau menghardik untanya sehingga berlari dengan cepat meninggalkan tempat tersebut'."

۴۰ - عَنْ نَافِعٍ ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ : أَنَّ
النَّاسَ نَزَلُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَى الْحِجْرِ ، أَرْضِ ثَمُودَ . فَاسْتَقَوْا مِنْ أَبَارِهَا .
وَعَجِبُوا بِهِنَّ الْعَجِينَ . وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْتَقُوا مِنَ
الْبَيْتِ الَّتِي كَانَتْ تَرُدُّهَا النَّاقَةُ .

40. Bersumber dari Nafi' bahwa Abdullah bin Umar bercerita kepadanya bahwa orang-orang pernah berhenti di Hijr, desa kaum Tsamud, bersama Rasulullah saw. Mereka mengambil air dari sumur-sumur di situ untuk membuat adonan, maka Rasulullah saw. memerintahkan mereka agar membuang airnya dan memberikan adonan tadi kepada onta, dan mengambil air dari sumur yang biasa didatangi onta.

(٢) بَابُ الْإِحْسَانِ إِلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمُسْكِينِ
وَالْيَتِيمِ

2. Bab: Berbuat baik kepada para janda, orang miskin dan anak yatim

٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمُسْكِينِ ، كَالْمَجَاهِدِ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ - وَأَحْسِبُهُ قَالَ - وَكَالْقَائِمِ لَا يَفْتُرُ ،
وَكَالصَّائِمِ لَا يَفْطُرُ .

41. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda:
"Orang yang berusaha membantu para janda dan orang miskin itu
bagaikan orang yang berperang jihad fi sabilillah - atau bagaikan orang
yang selalu menjalankan shalat malam, atau bagaikan orang yang selalu
berpuasa -."

٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْلِيَةٌ . أَنَا وَهُوَ
كَمَا تَيْنِ فِي الْجَنَّةِ . وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى .

42. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw.
bersabda: 'Penanggung anak yatim, baik masih keluarganya atau
bukan, maka aku dan dia bagaikan dua jari ini kelak di surga', dan
Malik - perowi hadits ini - memberi isyarat dengan telunjuk dan jari
tengah".

(٣) بَابُ فَضْلِ بِنَاءِ الْمَسَاجِدِ

3. Bab: Keutamaan membangun masjid.

٤٣ - عَبْدُ اللَّهِ الْخَوْلَانِيُّ يَذْكُرُ : أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ
ابْنَ عَفَّانَ ، عِنْدَ قَوْلِ النَّاسِ فِيهِ حِينَ بَنَى مَسْجِدَ
الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ قَدْ أَكْثَرْتُمْ .
وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ : مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ ،
بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ .

43. Ubaidillah Al Khaulaniy bercerita bahwa ia mendengar Utsman
bin Affan berkata ketika orang-orang menyalahkannya lantaran
memperluas bangunan masjid Rasulullah saw.: "Kalian banyak menya-
lahkan aku, padahal aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda:
'Siapa saja yang membangun masjid karena mengharap ridla Allah,
maka Allah akan membangunkan untuknya yang seperti itu di surga.'"

٤٤ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي لَيْدٍ : أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ
أَرَادَ بِنَاءَ الْمَسْجِدِ . فَكَّرَهُ النَّاسُ ذَلِكَ . وَأَحَبُّوا
أَنْ يَدَّعَهُ عَلَى هَيْئَتِهِ . فَقَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ : مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ ، بَنَى
اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ .

44. Bersumber dari Mahmud bin Labiid bahwa ketika Utsman bin
Affan ingin memperluas masjid Nabi saw, orang-orang tidak senang,

mereka lebih suka jika ia membiarkan masjid tersebut seperti semula, maka ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Siapa yang membangun masjid Allah, maka Allah akan membangunkan untuknya yang seperti itu di surga'."

(٤) بَابُ الصَّدَقَةِ فِي الْمَسَاكِينِ

4. Bab: Bersedekah kepada orang miskin.

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَا رَجُلٌ بِفَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ ، فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ : اسْقِ حَدِيْقَةَ فُلَانٍ . فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابُ . فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ . فَإِذَا شَرَجَةٌ مِنْ قَلْبِ الشَّرَاحِ قَدْ اسْتَوْعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ . فَتَتَبَعَ الْمَاءَ . فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيْقَتِهِ يَحْوِلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ . فَقَالَ لَهُ : يَا عَبْدَ اللَّهِ ! مَا اسْمُكَ ؟ قَالَ : فُلَانٌ . لِإِسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ . فَقَالَ لَهُ : يَا عَبْدَ اللَّهِ ! لِمَ تَسْأَلُنِي عَنِ اسْمِي ؟ فَقَالَ : إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاءُهُ يَقُولُ : اسْقِ حَدِيْقَةَ فُلَانٍ . لِإِسْمِكَ . فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا ؟ قَالَ : أَمَا إِذْ قُلْتُ هَذَا ، فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا ، فَأَتَصَدَّقُ بِثُلْثِهِ ، وَآكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلْثًا ، وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلْثَهُ .

45. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Ketika seorang lelaki sedang berada di suatu tanah lapang, tiba-tiba mendengar suara di awan: 'Siramilah kebunnya si anu', maka awan tadi bergerak lalu mencurahkan airnya di tanah yang berbatu. Ternyata di situ ada selokan yang menampung semua air tadi. Lelaki tersebut mengikuti aliran air lalu bertemu dengan seseorang lelaki yang sedang memindahkan air dengan sekop ke kebunnya. Maka lelaki pertama bertanya: 'Hai hamba Allah, siapa namamu?' Lelaki kedua menjawab: 'Anu (nama yang didengarnya di awan)'. Lelaki kedua balik bertanya: 'Hai hamba Allah, mengapa kamu menanyakan namaku?' Lelaki pertama berkata: 'Aku mendengar suara di awan yang ini airnya: "Siramilah kebunnya si anu, yaitu namamu. Apa yang kau lakukan dengan kebun ini?' Lelaki kedua menjawab: "Jika kamu menanyakan hal itu, sesungguhnya aku biasa memanen hasil kebunku lalu yang sepertiga aku sedekahkan, sepertiga aku makan bersama keluargaku dan sisanya aku jadikan modal pembibitan lagi'."

Dari jalur lain Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti di atas, hanya saja di sini diriwayatkan: "Yang sepertiga aku sedekahkan kepada orang-orang miskin, peminta-minta dan musafir."

(٥) بَابُ تَحْرِيمِ الرِّيَاءِ

5. Bab: Keharaman riyaa' (memamerkan amal agar dipuji).

٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ . مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِي

46. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Allah - Maha Suci lagi Maha Luhur - berfirman: "Akulah sekutu yang paling mencukupi. Siapapun yang mengerjakan suatu amal, disamping Aku ia menjadikan selain Aku sebagai sekutunya didalam amal tadi, maka Aku akan meninggalkannya dan sekutunya."

٤٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ . وَمَنْ رَأَى رَأَى اللَّهُ بِهِ .

47. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Siapa yang (dengan amalannya) mencari kemasyhuran, Allah akan menyiarkan aibnya; dan siapa yang memamerkan amalannya, Allah akan membuka celanya.'"

٤٨ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهَيْلٍ قَالَ : سَمِعْتُ جُنْدُبًا الْعَلْفِيُّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يَسْمَعُ يُسْمِعَ اللَّهُ بِهِ . وَمَنْ يُرَآئِي يُرَآئِي اللَّهُ بِهِ .

48. Bersumber dari Salamah bin Kuhail, ia berkata: "Aku mendengar Jundub Al 'Alaqiy berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang mencari kemasyhuran, Allah akan menyiarkan aibnya; dan siapa mempertunjukkan amalannya, Allah akan mempertontonkan cacatnya.'"

(٦) بَابُ حِفْظِ اللِّسَانِ

6. Bab: Menjaga lisan.

٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ ، يَنْزِلُ بِهَا فِي النَّارِ ، أَوْ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ .

49. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Adakalanya seseorang mengucapkan sepatah kata yang menyebabkan ia tergelincir ke neraka sejauh jarak antara timur dan barat."

٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ ، مَا يَتَّبِعُنَّ مَا فِيهَا ، يَهْوَى بِهَا فِي النَّارِ ، أَوْ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ .

50. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Terkadang seseorang mengeluarkan suatu ucapan tanpa menghiraukan akibatnya sehingga menyebabkan ia terperosok ke neraka sejauh jarak antara timur dan barat."

(٧) بَابُ عُقُوبَةِ مَنْ يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا يَفْعَلُهُ ، وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَيَفْعَلُهُ

7. Bab: Siksa bagi orang yang menganjurkan kebajikan dan mencegah kemungkaran, tetapi perbuatannya tidak sesuai dengan perkataannya.

٥١ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ . قَالَ : قِيلَ لَهُ : أَلَا تَدْخُلُ عَلَى عُمَانَ فَتَكَلِّمُهُ ؟ فَقَالَ : أَتَرَوْنَ أُنِي لَا أُكَلِّمُهُ إِلَّا أَسْمِعُكُمْ ؟ وَاللَّهِ ! لَقَدْ كَلَّمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ . مَا دُونَ أَنْ أَفْتَحَ أَمْرًا لَا أَحِبُّ أَنْ أَكُونَ أَقْلَ مَنْ فَتَحَهُ . وَلَا أَقُولُ لِأَحَدٍ ، يَكُونُ عَلَيَّ أَمِيرًا : إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، فَيُلْقَى فِي النَّارِ . فَتَنْدَلِقُ

أَقْتَابَ بَطْنِهِ . فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى .
 فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ . فَيَقُولُونَ : يَا فُلَانُ ! مَا لَكَ ؟
 أَلَمْ تَكُنْ قَامِرًا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الصَّنْكَرِ ؟ فَيَقُولُ :
 بَلَى . قَدْ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيَهُ ، وَأَنْهَى عَنِ
 الصَّنْكَرِ وَآتِيَهُ .

51. Bersumber dari Usamah bin Zaid bahwasanya pernah ditanya-kan kepadanya: "Mengapa kamu tidak menemui Utsman untuk menasihatinya?" Ia berkata: "Apakah kamu menyangka bahwa aku tidak menasihatinya kecuali harus menyiarkannya kepadamu? Demi Allah, aku telah menasihatinya secara empat mata. Hanya saja aku tidak mau menyiarkan suatu perkara yang aku tidak suka menjadi orang pertama yang menyiarkannya dan aku tidak mau mengatakan kepada seseorang yang menjadi atasanku bahwa dia sebaik-baiknya manusia, sesudah aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Kelak di hari kiamat ada seseorang didatangkan kemudian dilemparkan ke neraka, maka ususnya keluar lalu berputar-putar di neraka bagaikan keledai yang mengelilingi penggilingan, maka penghuni neraka mengerumuninya dan bertanya: "Hai anu, kamu mengapa? Bukankah kamu menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran?"' Ia jawab: "Benar, aku dulu menganjurkan kebaikan, tetapi aku tidak melakukannya, dan mencegah kemungkaran, mamun aku tetap menjalankannya."

(۸) جَابُ النَّهْيِ عَنِ هَتَاكِ الْإِنْسَانِ سِتْرَ نَفْسِهِ

8. Bab: Larangan seseorang membuka rahasianya sendiri.

۵۲ - قَالَ سَالِمٌ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُلُّ أُمَّتِي

مُعَافَاةٌ إِلَّا الْمَلَاجِرِينَ . وَإِنَّ مِنَ الْإِجْمَارِ أَنْ يَفْعَلَ
 الْعَبْدُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ، ثُمَّ يُصْبِحُ قَدْ سَتَرَهُ رَبُّهُ ،
 فَيَقُولُ : يَا فُلَانُ ! قَدْ عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا .
 وَقَدْ بَاتَ يَسْتَرُهُ رَبُّهُ . فَيَبِيْتُ يَسْتَرُهُ رَبُّهُ ، وَيُصْبِحُ
 يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ .

52. Salim berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah bercerita: 'Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Semua umatku dimaafkan kecuali yang menyatakan secara terang-terangan (telah melakukan dosa). Termasuk terang-terangan adalah seseorang berbuat dosa di malam hari dan sampai pagi rahasianya ditutupi oleh Allah, mendadak ia berkata: 'Hai anu, tadi malam aku berbuat ini dan itu', padahal sepanjang malam Allah menutupinya. Jadi, semalam-malaman Allah menutupi rahasianya, malah pagi harinya ia membuka apa yang ditutupi Allah itu".'

(۹) بَابُ تَشْمِيتِ الْعَاطِسِ ، وَكَرَاهَةِ التَّثَاوُبِ

9. Bab: Mendoakan orang yang bersin dan kemakruhan menguap.

۵۲ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : عَطَسَ عِنْدَ النَّبِيِّ
 رَجُلَانِ . فَشِمَّتَ أَحَدُهُمَا وَلَمْ يُشْمِتِ الْآخَرَ ،
 فَقَالَ الَّذِي لَمْ يُشْمِتْهُ : عَطَسَ فُلَانٌ فَسَمَّتْهُ .
 وَعَطَسْتُ أَنَا فَأَمْ تَشْمِتْنِي . قَالَ : إِنَّ هَذَا أَحَدُ اللَّهِ .
 وَإِنَّكَ لَمْ تَحْمِدِ اللَّهَ .

53. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Ada dua orang bersin di dekat Rasulullah saw, maka beliau mendoakan salah satunya dan membiarkan yang lain. Orang yang tidak didoakan itu berkata: 'Si polan bersin, anda mendoakannya, tetapi saya bersin, anda tidak mendoakan saya'. Beliau bersabda: 'Orang ini memuji Allah, sedang kamu tidak'."

٥٤ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى ، وَهُوَ فِي بَيْتِ بِنْتِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ ، فَعَطَسْتُ ، فَلَمْ يَسْعَتْنِي . وَعَطَسْتُ فَشَمَّتْهَا . فَرَجَعْتُ إِلَى أُمِّي فَأَخْبَرْتَهَا . فَلَمَّا جَاءَهَا قَالَتْ . عَطَسَ عِنْدَكَ ابْنِي فَلَمْ تُشَمِّتْهُ ، وَعَطَسْتُ فَشَمَّتْهَا . فَقَالَ : إِنَّ ابْنَكَ عَطَسَ ، فَلَمْ يَحْمَدِ اللَّهَ ، فَلَمْ تُشَمِّتْهُ ، وَعَطَسْتُ ، فَحَدَّثَ اللَّهَ ، فَشَمَّتْهَا . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ ، فَشَمِّتُوهُ . فَإِنْ لَمْ يَحْمَدِ اللَّهَ ، فَإِذَا تُشَمِّتُوهُ .

54. Bersumber dari Abu Burdah, ia berkata: "Aku menemui Abu Musa yang sedang berada di rumah puterinya Fadl bin Abbas (yakni Ummi Kaltsum). Ketika aku bersin, Abu Musa tidak mendoakanku, sedang tatkala puterinya Fadl bersin, ia mendoakannya. Setelah aku pulang, aku memberitahukan hal itu kepada ibuku, maka ketika Abu Musa menemuinya, beliau berkata: 'Anakku bersin di dekatmu, kamu tidak mendoakannya, tetapi ketika puterinya Fadl bersin, kamu mendoakannya'. Abu Musa berkata: 'Anakmu bersin tetapi tidak memuji Allah, maka aku tidak mendoakannya, sedangkan puterinya Fadl me-

muji Allah, maka aku mendoakannya, sebab aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang dari kamu bersin lalu memuji Allah, doakanlah dia; tetapi jika tidak memuji Allah, jangan kamu doakan".

٥٥ - حَدَّثَنِي إِيَّاسُ بْنُ سَالِمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ : أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَعَطَسَ رَجُلٌ عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ : يَرَحِمُكَ اللَّهُ . ثُمَّ عَطَسَ أُخْرَى فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الرَّجُلُ مَرْكُومٌ

55. Diceritakan oleh Iyas bin Salamah bin Al Akwa' bahwa ayahnya bercerita, ia pernah mendengar Nabi saw. membaca: "Yarhamukallah (semoga Allah memberikan rahmat kepadamu)" ketika ada orang bersin di dekat beliau. Kemudian tatkala seseorang yang lain bersin, beliau bersabda kepadanya: "Kamu orang yang sedang pilek".

٥٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : التَّشَاؤُبُ مِنَ الشَّيْطَانِ . فَإِذَا تَشَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَكْظُمْ مَا اسْتَطَاعَ .

56. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Menguap itu gangguan setan. Maka jika seseorang dari kamu menguap, hendaklah menahan semampunya."

٥٧ - حَدَّثَنَا سَمَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَحَدِّثُ أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا تَنَاوَبَ أَحَدُكُمْ ، فَلْيُسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ . فَإِنَّ الشَّيْطَانَ

يَدْخُلُ.

57. Diceritakan oleh Suhail bin Abu Shaleh, ia berkata: "Aku mendengar anaknya Abu Sa'iid Al Khudriy bercerita kepada ayahku yang bersumber dari ayahnya, katanya: 'Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang dari kamu menguap, hendaklah memegang mulutnya, karena saat itu setan masuk"'. "

٥٨ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ،
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَنَاطَبَ
أَحَدُكُمْ، فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

58. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Sa'iid Al Khudriy dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang dari kamu menguap, hendaklah menangkap dengan tangannya, karena saat itu setan masuk."

٥٩ - عَنِ ابْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَنَاطَبَ أَحَدُكُمْ
فِي الصَّلَاةِ، فَلْيَكْظُمْ مَا اسْتَطَاعَ. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

59. Bersumber dari anaknya Abu Sa'iid Al Khudriy dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Jika seseorang dari kamu menguap didalam shalat, hendaklah menahannya semampunya, karena waktu itu setan masuk'."

(١٠) بَابٌ فِي أَحَادِيثَ مُتَّفَرِّقَةٍ

10. Bab: Hadits-hadits yang berserakan

٦٠ - عَنْ حَائِشَةَ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ. وَخَلِقَ
الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ. وَخَلِقَ آدَمُ مِنْ مِمَّا وَصِيفَ لَكُمْ.

60. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api dan Adam diciptakan dari apa yang diberikan kepadamu'."

(١١) بَابٌ فِي الْفَأْرِ وَأَنَّهُ مَسْخٌ

11. Bab: Tikus itu suatu penjelmaan.

٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِدَتِ أُمَّةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، لَا يَدْرِي
مَا فَعَلَتْ. وَلَا أَرَاهَا إِلَّا الْفَأْرَ. أَلَا تَرَوْنَهَا إِذَا وُضِعَ
لَهَا الْبَانُ الْإِبِلِ لَمْ تَشْرَبْهُ. وَإِذَا وُضِعَ لَهَا الْبَانُ
الشَّاءِ شَرِبَتْهُ؟

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَحَدَّثْتُ هَذَا الْحَدِيثَ كَقَبًا
فَقَالَ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ ذَلِكَ مَرَارًا. قُلْتُ:
أَأَقْرَأُ التَّوْرَةَ؟

61. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Ada suatu kelompok dari Bani Israil lenyap, tidak diketahui apa yang terjadi. Aku kira tiada lain mereka menjadi tikus. Tidakkah kamu lihat, apabila kepadanya diberikan susu onta, ia tidak meminumnya, tetapi jika diberi susu kambing, ia mau minum?'

Hadits ini aku ceritakan kepada Ka'b, maka ia berkata: 'Apakah kamu mendengarnya dari Rasulullah saw?' Kujawab: 'Ya'. Ia bertanya begitu berulang-ulang, akhirnya aku berkata: 'Apakah kamu harus membaca Taurat?' "

٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: الْفَأْرَةُ مَسْحٌ. وَآيَةٌ ذَلِكَ أَنَّهُ يُوضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِمَا لَبَنُ الْغَنَمِ فلتَشْرَبُهُ. فَيُوضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِمَا لَبَنُ الْإِبِلِ فَلَا تَذُوقُهُ. فَقَالَ لَهُ كَعْبٌ. أَسَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَفَأَنْزَلْتَ عَلَيَّ التَّوْرَةَ؟

62. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Tikus itu suatu penjelmaan. Adapun tandanya adalah, jika di depannya diletakkan susu kambing, ia meminumnya, tetapi kalau susu onta yang diletakkan, ia tidak mau mencicipinya."

Ka'b bertanya kepadanya: "Apakah kamu mendengar keterangan ini dari Rasulullah saw.?"

Abu Hurairah berkata: "Apakah Taurat diturunkan kepadaku?"

(١٢) بَابُ لَا يُدْعَى الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ مَرَّتَيْنِ

12. Bab: Orang mukmin tidak boleh tersengat dua kali dari satu liang.

٦٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُدْعَى الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ، مَرَّتَيْنِ.

63. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Orang mukmin tidak boleh tersengat dua kali dari satu liang."

(١٣) بَابُ الْمُؤْمِنِ أَمْرُهُ كُلُّهُ خَيْرٌ

13. Bab: Semua perkara orang mukmin itu bagus.

٦٤ - عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ. وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ. إِنْ أَصَابَتْهُ شَرَاءٌ شَكَرَ. فَكَانَ خَيْرًا لَهُ. وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ. فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

64. Bersumber dari Shuhaib, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Sungguh mengagumkan keadaan orang mukmin itu. Semua perkaranya bagus, dan demikian itu hanya memiliki orang mukmin; kalau memperoleh kebahagiaan, ia bersyukur, maka demikian itu baik baginya; jika terkena musibah, ia bersabar, maka demikian itu baik baginya'."

(١٤) بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْمَدْحِ إِذَا كَانَ فِيهِ إِفْرَاطٌ، وَخَيْفَ مِنْهُ فِتْنَةٌ عَلَى الْمَدْحِ

14. Bab: Larangan memuji bila berlebihan dan dikhawatirkan dapat menimbulkan akibat buruk bagi yang dipuji.

٦٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ أَبِيهِ، قَالَ: مَدَحٌ رَجُلٌ رَجُلًا، عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، فَقَالَ: وَيْحَكَ! قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ، قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ، مَرَّاتٍ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا صَاحِبَهُ لَا تَحَالَةَ.

فَلْيُقَلِّ : أَحْسِبُ فَلَانًا . وَاللَّهُ حَسِيبُهُ . وَلَا أُرَكِّي
عَلَى اللَّهِ أَحَدًا . أَحْسِبُهُ ، إِنْ كَانَ يَعْلَمُ ذَلِكَ ، كَذَا وَكَذَا .

65. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Bakrah dari ayahnya, ia berkata: "Ada seseorang memuji orang lain di hadapan Nabi saw. maka beliau bersabda: 'Terlalu! Kamu telah memenggal leher temanmu, kamu telah memenggal leher temanmu - beliau mengatakannya berulang-ulang. Apabila seseorang dari kamu mau tidak mau harus memuji temannya, hendaknya berkata: "Aku kira si anu itu begini-begini - kalau memang ia mengetahui hal itu - sedang Allah saja yang dapat menilainya dengan pasti, dan aku tidak memuji siapapun dihadapan Allah."

٦٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ ذَكَرَ عِنْدَهُ رَجُلٌ .
فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا مِنْ رَجُلٍ ، بَعْدَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . أَفْضَلُ مِنْهُ فِي
كَذَا وَكَذَا . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَيْحَكَ !
قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ . مَرَارًا يَقُولُ ذَلِكَ . ثُمَّ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ
مَادِحًا أَخَادًا ، لَا مَحَالَةَ ، فَلْيُقَلِّ : أَحْسِبُ فَلَانًا ،
إِنْ كَانَ يَرَى أَنَّهُ كَذَلِكَ . وَلَا أُرَكِّي عَلَى اللَّهِ أَحَدًا .

66. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Bakrah dari ayahnya dari Nabi saw. bahwasanya pernah seseorang disebut di hadapan beliau lalu ada seseorang berkata: "Wahai Rasulullah, tiada seorangpun - sesudah Rasulullah saw. - yang lebih utama dari pada dia dalam hal ini dan itu."

Nabi saw. bersabda: "Celakalah kamu! Kamu telah memenggal leher temanmu."

Beliau mengatakan begitu berulang-ulang, kemudian bersabda: "Jika seseorang mau tidak mau harus memuji saudaranya, hendaknya berkata: 'Aku kira si anu itu demikian - kalau memang ia tahu saudaranya itu begitu - dan aku tidak memuji siapapun di hadapan Allah'."

٦٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى ، قَالَ : سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رَجُلًا يُشْنِي عَلَى رَجُلٍ ، وَيُطْرِيهِ فِي الْمَدْحَةِ .
فَقَالَ : لَقَدْ أَهْلَكْتُمْ ، أَوْ قَطَعْتُمْ ، ظَهْرَ الرَّجُلِ .

67. Bersumber dari Abu Musa, ia berkata: "Nabi saw. mendengar seseorang memuji orang lain secara berlebih-lebihan, maka beliau bersabda: 'Sungguh kamu telah merusak - atau, memotong - punggung orang itu'."

٦٨ - عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ ، قَالَ : قَامَ رَجُلٌ يُشْنِي عَلَى
أَمِيرٍ مِنَ الْأُمَرَاءِ . فَجَعَلَ الْمَقْدَادُ يَحْتِي عَلَيْهِ التُّرَابَ ،
وَقَالَ : أَمَرْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَحْتِيَ
فِي وُجُوهِهِ نَمَدًا حِينَ التُّرَابِ .

68. Bersumber dari Abu Ma'mar, ia berkata: "Ada seseorang memuji salah satu gubernur, maka Miqdad menghamburkan debu kepadanya dan berkata: 'Rasulullah saw. memerintahkan kita agar menghamburkan debu ke wajah orang tukang memuji'."

٦٩ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّ رَجُلًا جَعَلَ يَمْدَحُ
عُمَانَ . فَعَمِدَ الْمَقْدَادُ . فَجَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ . وَكَانَ رَجُلًا
ضَخْمًا . فَجَعَلَ يَحْتَوِي فِي وَجْهِهِ الْحَصْبَاءَ . فَقَالَ لَهُ

(١٦) بَابُ التَّشْبِيهِ فِي الْحَدِيثِ . وَحُكْمُ كِتَابَةِ الْعِلْمِ

16. Bab: Mengukuhkan periwayatan hadits dan hukumnya mencatat pelajaran.

٧١ - عَنْ هِشَامٍ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : كَانَ أَبُوهُ هَيْرَةَ يُحَدِّثُ وَيَقُولُ : اسْمِعِي يَا رَبَّةَ الْحُجْرَةِ ! اسْمِعِي يَا رَبَّةَ الْحُجْرَةِ ! وَعَائِشَةُ تُصَلِّي . فَلَمَّا قَضَتْ صَلَاتَهَا قَالَتْ لِعُرْوَةَ : أَلَا تَسْمَعُ إِلَى هَذَا وَمَقَالَتِهِ آتِنَا ؟ إِنَّمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ حَدِيثًا ، لَوْ عَدَّهُ الْعَادُّ لَأَخْصَاهُ .

71. Bersumber dari Hisyam dari ayahnya, ia berkata: "Pernah Abu Hurairah meriwayatkan suatu hadits lalu berkata: 'Hai pemilik kamar ('Aisyah) dengarlah! Hai pemilik kamar, dengarlah!' - sementara 'Aisyah sedang shalat -. Setelah menyelesaikan shalatnya, ia berkata kepada Urwah: 'Tidakkah baru saja kamu dengar ucapan orang itu? Sungguh Nabi saw. jika menerangkan suatu hadits, maka andaikata ada orang yang menghitungnya, pasti dapat mengetahuinya?'"

٧٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَكْتُبُوا عَنِّي . مَنْ كَتَبَ عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلْيَمْحُهُ . وَحَدِّثُوا عَنِّي . وَلَا حَرَجَ . وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَدًّا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ .

72. Bersumber dari Abu Sa'iid Al Khudriy bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah menulis apa yang kukatakan. Siapapun yang me-

عُثْمَانُ ، مَا شَأْنُكَ ؟ فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا رَأَيْتُمُ الْعِدَّةَ أَحْيَيْنَ ، فَأَحْتُوا فِي وَجُوهِهِمُ التُّرَابَ .

69. Bersumber dari Hammam bin Al Harits bahwasanya ada seseorang memuji Utsman, maka Miqdad berlutut - dia orang yang gemuk lalu menghamburkan debu ke wajah orang tersebut. Utsman bertanya kepadanya: "Apa yang kamu lakukan?" Ia menjawab: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apabila kamu melihat tukang memuji, hamburkanlah debu ke wajahnya.'"

(١٥) بَابُ مُنَازَلَةِ الْأَكْبَرِ

15. Bab: Memberi yang lebih tua (besar) lebih dahulu.

٧٠ - عَنْ نَافِعٍ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ حَمْرٍ حَدَّثَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَسْوَكَ بِسِوَالِكِ . فَجَدَّ بَنِي رَجُلَانِ . أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الْآخَرِ . فَتَاوَلْتُ السِّوَالِكِ الْأَصْغَرَ مِنْهُمَا . فَقِيلَ لِي : كَبِيرٌ . فَدَفَعْتُهُ إِلَى الْأَكْبَرِ .

70. Bersumber dari Nafi' bahwa Abdullah bin Umar bercerita kepadanya bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Aku bermimpi sedang ber-siwak, lalu ada dua orang menarik aku, yang satu lebih besar (tua) dari yang lain, maka aku berikan siwakku kepada yang kecil. Tiba-tiba aku ditegur, 'Dahulukan yang lebih besar (tua)', maka langsung aku serahkan kepada yang lebih besar (tua)'".

nulis apa yang kukatakan selain Al Qur'an, hendaklah menghapusnya. Tetapi ceritakanlah haditsku, demikian itu tidak apa-apa. Dan siapa yang berdusta mengatas namakan aku dengan sengaja, maka bersiap-siaplah menempati neraka."

(١٧) بَابُ قِصَّةِ أَصْحَابِ الْأَخْذُودِ وَالسَّاحِرِ
وَالرَّاهِبِ وَالغُلَامِ

17. Bab: Kisah Ashabul Ukhdud dengan tukang sihir, pendeta dan pemuda.

٧٣ - عَنْ صُهَيْبٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَانَ مَلِكٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ . فَلَمَّا كَبِرَ قَالَ لِلْمَلِكِ : ابْنِي قَدْ كَبِرْتُ . فَأَبْعَثَ إِلَيَّ غُلَامًا أَعْلَمُهُ السِّحْرَ . فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلَامًا مَا يَعْلَمُهُ . فَكَانَ فِي طَرِيقِهِ . إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ . فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلَامَهُ . فَأَعْجَبَهُ . فَكَانَ إِذَا أَقْبَلَ السَّاحِرَ مَرَّ بِالرَّاهِبِ وَقَعَدَ إِلَيْهِ . فَإِذَا أَقْبَلَ السَّاحِرَ ضَرَبَهُ . فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ . فَقَالَ : إِذَا خَشِيتُ السَّاحِرَ فَقُلْ : حَبَسَنِي أَهْلِي . وَإِذَا خَشِيتُ أَهْلَكَ فَقُلْ : حَبَسَنِي السَّاحِرُ . فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَقْبَلَ عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتِ النَّاسَ . فَقَالَ : الْيَوْمَ أَعْلَمُ السَّاحِرَ أَفْضَلَ أَمْ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ ؟ فَأَخَذَ حَجْرًا فَقَالَ : اللَّهُمَّ ! إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ

إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَأَقْتُلْ هَذِهِ الدَّابَّةَ . حَتَّى يَمْضِيَ النَّاسُ . فَرَمَاهَا فَقَتَلَهَا . وَمَضَى النَّاسُ . فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ . فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ : أَيُّ بَنِي ! أَنْتَ ، الْيَوْمَ ، أَفْضَلُ مِنِّي . قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى . وَإِنَّكَ سَدَّبْتَنِي . فَإِنْ ابْتَلَيْتَ ، فَلَا تَدُلَّ عَلَيَّ . وَكَانَ الْغُلَامُ يُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الْأَدْوَاءِ . فَسَمِعَ جَلِيسٌ لِلْمَلِكِ كَانَ قَدِ عَمِيَ . فَأَتَاهُ بِمَدَايَا كَثِيرَةٍ . فَقَالَ : مَا هُنَا لَكَ أَجْمَعُ ، إِنْ أَنْتَ شَفَيْتَنِي . فَقَالَ : ابْنِي لَا أَشْفِي أَحَدًا . إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ . فَإِنْ أَنْتَ آمَنْتَ بِاللَّهِ دَعَوْتُ اللَّهَ فَشَفَاكَ اللَّهُ . فَأَمَّنَ بِاللَّهِ . فَشَفَاهُ اللَّهُ . فَأَتَى الْمَلِكَ فَجَلَسَ إِلَيْهِ كَمَا كَانَ يَجْلِسُ . فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ : مَنْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصْرَكَ ؟ قَالَ : رَبِّي . قَالَ : وَلَكَ رَبٌّ غَيْرِي ؟ قَالَ : رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ . فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الْغُلَامِ . فَبَلَغَ بِالْغُلَامِ . فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ : أَيُّ بَنِي ! قَدْ بَلَغَ مِنْ سِحْرِكَ مَا تَبْرِيءُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَتَفْعَلُ وَتَفْعَلُ . فَقَالَ : ابْنِي لَا أَشْفِي أَحَدًا . إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ . فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الرَّاهِبِ . فَبَلَغَ بِالرَّاهِبِ . فَقِيلَ لَهُ : ارْجِعْ

قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: تَجَمُّعُ النَّاسِ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ.
 وَتَصَلُّبِي عَلَى جَذَعٍ. ثُمَّ خُذُ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِي. ثُمَّ
 ضَعِ السَّهْمَ فِي كِبِدِ الْقَوْسِ. ثُمَّ قُلْ: بِاسْمِ اللَّهِ، رَبِّ
 الْغُلَامِ. ثُمَّ ارْمِي. فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ قَتَلْتَنِي.
 فَجَمَعَ النَّاسُ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ. وَصَلَبَهُ عَلَى جَذَعٍ.
 ثُمَّ أَخَذَ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِهِ. ثُمَّ وَضَعَ السَّهْمَ فِي كِبِدِ
 الْقَوْسِ ثُمَّ قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ، رَبِّ الْغُلَامِ. ثُمَّ رَمَاهُ
 فَوَقَعَ السَّهْمُ فِي صَدْعِهِ. فَوَضَعَ يَدَهُ فِي صَدْعِهِ فِي
 مَوْضِعِ السَّهْمِ. فَكَاتَ. فَقَالَ النَّاسُ: آمَنَّا بِرَبِّ
 الْغُلَامِ. آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ. آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ. فَأَتَى
 الْمَلِكُ فَقِيلَ لَهُ: أَرَأَيْتَ مَا كُنْتَ تَحْذَرُ؟ قَدْ وَانَلَهُ!
 نَزَلَ بِكَ حَذْرُكَ. قَدْ آمَنَ النَّاسُ فَأَمْرٌ بِالْأَخْذِ وَدِي
 أَفْوَاهِ السِّكِّ فَحَدَّثَتْ. وَأَضْرَمَ النَّيْرَانَ. وَقَالَ:
 مَنْ لَمْ يَرْجِعْ عَن دِينِهِ فَأَحْوُهُ فِيهَا. أَوْ قِيلَ لَهُ:
 افْتَحِمِ. ففَعَلُوا. حَتَّى جَاءَتِ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا
 صَبِيٌّ لَهَا فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقَعَ فِيهَا. فَقَالَ لَهَا الْغُلَامُ:
 يَا أُمَّهُ! اضْبِرِّي. فَإِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ.

73. Bersumber dari Shuhaib bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Da-
 hulu kala ada seorang raja yang mempunyai tukang sihir. Ketika tukang

عَن دِينِكَ. فَأَبَى. فَدَعَا بِالْمِثْثَارِ. فَوَضَعَ الْمِثْثَارَ فِي
 مَفْرِقِ رَأْسِهِ. فَشَقَّهُ حَتَّى وَقَعَ شِقَاؤُهُ. ثُمَّ جِيءَ بِجَلِيلِيسَ
 الْمَلِكِ فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَن دِينِكَ. فَأَبَى. فَوَضَعَ
 الْمِثْثَارَ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ. فَشَقَّهُ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شِقَاؤُهُ.
 ثُمَّ جِيءَ بِالْغُلَامِ فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَن دِينِكَ. فَأَبَى.
 فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ إِلَى
 جَبَلٍ كَذَا وَكَذَا. فَأَصْعَدُوا بِهِ الْجَبَلَ. فَإِذَا بَلَغْتُمْ ذِرْوَتَهُ
 فَإِنْ رَجَعَ عَن دِينِهِ، وَإِلَّا فَأَطْرَحُوهُ. فَذَهَبُوا بِهِ
 فَصَعِدُوا بِهِ الْجَبَلَ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ! اكْفِينِيهِمْ بِمَا شِئْتِ.
 فَرَجَفَ بِهِمُ الْجَبَلَ فَسَقَطُوا. وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى
 الْمَلِكِ. فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ قَالَ:
 كَفَّيْنِيهِمُ اللَّهُ. فَدَفَعَهُ اللَّهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ:
 اذْهَبُوا بِهِ فَأَحْوُوهُ فِي قُرْقُورٍ، فَتَوَسَّطُوا بِهِ الْبَحْرَ.
 فَإِنْ رَجَعَ عَن دِينِهِ وَإِلَّا فَأَذْفُوهُ. فَذَهَبُوا بِهِ.
 فَقَالَ: اللَّهُمَّ! اكْفِينِيهِمْ بِمَا شِئْتِ. فَاذْكَفَاتْ بِهِمْ
 السَّفِينَةَ فَغَرِقُوا. وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ. فَقَالَ لَهُ
 الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ قَالَ: كَفَّيْنِيهِمُ اللَّهُ. فَقَالَ
 لِلْمَلِكِ: إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلِي حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمْرُكَ بِهِ.

sihir itu telah tua, ia berkata kepada sang raja, 'Sekarang saya sudah tua, kirimkanlah seorang pemuda kepada saya, akan saya ajari ilmu sihir'. Sang raja mengirim seorang pemuda kepadanya. Di tengah perjalanan, pemuda tersebut bertemu dengan seorang pendeta lalu ia duduk untuk mendengarkan ajaran pendeta tadi yang ternyata sangat menyenangkannya. Maka apabila ia pergi untuk menemui tukang sihir, ia menemui pendeta lebih dulu dan mendengarkan ajarannya. Oleh sebab itu jika bertemu dengan tukang sihir, ia dipukuli. Hal itu diadukannya kepada sang pendeta, maka pendeta berkata: 'Apabila kamu kuatir dimarahi tukang sihir, katakan: "Aku dihalang-halangi keluargaku", dan kalau kamu kuatir dimarahi keluargamu, katakan: "Aku ditahan tukang sihir".' Ketika ia dalam keadaan begitu, ia melihat ada binatang raksasa yang merintang jalannya orang-orang, maka ia berkata: 'Hari ini aku akan tahu, manakah yang lebih utama, tukang sihir atau pendeta', kemudian ia mengambil batu seraya berkata: 'Wahai Allah, jika ajaran pendeta itu lebih Kamu sukai dari pada ajaran tukang sihir, bunuhlah binatang ini sehingga orang-orang bisa lewat', lalu binatang tersebut dilemparnya dengan batu, maka matilah binatang itu dan orang-orang bisa lewat lagi. Setelah itu ia menemui pendeta dan menceritakan kejadian tadi. Sang pendeta berkata: 'Wahai anakku, hari ini kamu lebih mulia dari pada aku. Aku telah tahu apa yang terjadi padamu, dan kamu akan diuji. Kalau kamu diuji, aku jangan kamu tunjukkan'.

Alkisah, pemuda tadi dapat menyembuhkan orang buta, orang yang sakit belang dan mengobati bermacam-macam penyakit. Keahliannya itu terdengar oleh seorang menteri yang buta, maka ia panggil dan dijanjikan akan diberi hadiah yang banyak. Kata menteri itu: 'Kalau kamu dapat menyembuhkan aku, maka apa yang ada di sini aku berikan kepadamu'. Pemuda tersebut berkata: 'Saya tidak dapat menyembuhkan siapapun. Yang bisa menyembuhkan hanyalah Allah. Kalau anda mau beriman kepada Allah, aku akan berdoa agar Dia menyembuhkan anda'. Sang menteri mau beriman, maka Allah menyembuhkannya, kemudian ia menghadap raja dan ikut bersidang seperti biasanya. Sang raja bertanya kepadanya: 'Siapa yang mengembalikan penglihatanmu itu?' Menteri menjawab: 'Tuhan saya'. Sang raja bertanya lagi: 'Apakah kamu mempunyai Tuhan selain aku?' Jawab menteri: 'Tuhan saya dan

tuhan anda adalah Allah'. Maka ia ditangkap dan disiksa terus-menerus sampai akhirnya ia menunjuk sang pemuda. Kemudian si pemuda didatangkan lalu raja berkata kepadanya: 'Hai anakku, aku telah mendengar bahwa dengan sihirmu kamu bisa menyembuhkan orang buta, sakit belang dan lain-lainnya'. Pemuda itu berkata: 'Sesungguhnya saya tidak dapat menyembuhkan siapapun. Yang dapat menyembuhkan hanyalah Allah'. Maka ia ditangkap lalu disiksa terus-menerus sehingga akhirnya ia menunjuk sang pendeta. Maka sang pendeta dihadapkan lalu dikatakan kepadanya: 'Keluirlah dari agamamu!' Pendeta menolak, maka sang raja meminta gergaji lalu diletakkan di tengah-tengah kepala sang pendeta lantas dibelahnya tubuh sang pendeta sampai pinggangnya. Setelah itu sang menteri dipanggil kemudian dikatakan kepadanya: 'Keluirlah dari agamamu!' Sang menteri menolak, maka ia dibelah sampai ke pinggangnya. Kemudian si pemuda dihadapkan dan dikatakan kepadanya: 'Keluirlah dari agamamu!' Pemuda itu menolak, maka ia diserahkan kepada sekelompok pengikut raja kemudian raja berkata: 'Bawalah dia ke gunung ini. Apabila kamu telah sampai ke puncaknya, maka jika ia mau keluar dari agamanya, (bawalah kembali), tetapi kalau tidak mau, lemparkanlah dia'.

Mereka membawa pemuda tersebut ke puncak gunung, maka pemuda tadi berdoa: 'Wahai Allah, jagalah aku dari kejahatan mereka dengan cara yang Engkau kehendaki'. Mendadak gunung itu bergetar dengan hebat sehingga mereka jatuh dan mati. Kemudian si pemuda menemui raja, lalu raja bertanya: 'Apa yang terjadi dengan orang-orang yang membawa kamu?' Si pemuda menjawab: 'Allah menjaga aku dari kejahatan mereka'. Maka ia diserahkan kepada sekelompok yang lain lalu raja berkata: 'Bawalah dia dengan perahu ke tengah laut. Kalau dia mau keluar dari agamanya, (bawalah pulang), tetapi jika tidak mau, lemparkanlah ke laut'.

Mereka membawa pemuda tersebut, maka pemuda tadi berdoa: 'Wahai Allah, jagalah aku dari kejahatan mereka dengan cara Engkau kehendaki'. Maka perahu yang mereka naiki terbalik dan mereka tenggelam. Kemudian si pemuda tadi menemui raja lalu raja bertanya: 'Apa yang terjadi dengan orang-orang yang membawa kamu?' Si pemuda menjawab: 'Allah menjaga aku dari kejahatan mereka. Sesungguhnya kamu tidak dapat membunuhku, kecuali jika kamu mau melakukan apa yang kuperintahkan'. Sang raja bertanya: 'Apa perintahmu?' Si pemuda berkata: 'Kumpulkan orang-orang di suatu tempat yang tinggi lalu saliblah

aku pada sebatang kayu. Setelah itu ambil anak panah dari tabung anak panahku kemudian letakkan di tengah-tengah busur lantas bacalah: **Bismillahi rabbil ghulam** (dengan asma Allah, Tuhannya si pemuda), lalu panahlah aku. Kalau kamu mau mengerjakan perintahku itu, kamu dapat membunuhku.'

Sang raja melaksanakan perintah tersebut. Orang-orang dikumpulkan di suatu dataran tinggi lalu si pemuda disalib. Setelah itu diambilnya sebatang panah dari tabungnya kemudian diletakkan di tengah-tengah busur lalu membaca: **Bismillahi rabbil ghulam**. Pemuda itu dipanah tepat pada pelipisnya. Si pemuda meletakkan tangannya di pelipisnya yang terkena panah lalu mati. Maka orang-orang berkata: 'Kami beriman kepada Tuhannya si pemuda, kami beriman kepada Tuhannya si pemuda, kami beriman kepada Tuhannya si pemuda'.

Setelah kejadian tersebut sang raja ditanya: 'Bagaimana pendapat anda tentang apa yang anda kuatkan? Sungguh telah terjadi apa yang pernah anda kuatkan, orang-orang telah beriman'.

Mendengar itu sang raja memerintahkan dibuatkan parit di mulut-mulut jalan yang didalamnya dinyalakan api lalu ia berkata kepada pengikutnya: 'Siapa yang tidak mau keluar dari agamanya, lemparkan ke dalam api' (atau dikatakan kepada orang tersebut: 'Menceburilah'). Para pengikut itu melaksanakan perintahnya sampai akhirnya tiba giliran seorang wanita yang membawa seorang anak kecil. Ia tetap berdiri di tempatnya lantaran takut mencebur ke dalam api. Maka anaknya berkata: 'Ibu, tabahlah, karena anda benar'."

(١٨) بَابُ حَدِيثِ جَابِرِ الصَّوِيلِيِّ، وَقِصَّةِ أَبِي الْيَسْرِ

18. Bab: Haditsnya Jabir yang panjang dan kisah Abul Yasar.

٧٤ - عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ،
 قَالَ : حَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي نَطْلُبُ الْعِلْمَ فِي هَذَا الْحَيِّ مِنَ
 الْأَنْصَارِ ، قَبْلَ أَنْ يَهْلِكُوا . فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ لَقِينَا أَبُو الْيَسْرِ
 صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَمَعَهُ

غُلَامٌ لَهُ . مَعَهُ ضِمَامَةٌ مِنْ صُحُفٍ . وَعَلَى أَبِي الْيَسْرِ
 بُرْدَةٌ وَمَعَارِفِيٌّ . وَعَلَى غُلَامِهِ بُرْدَةٌ وَمَعَارِفِيٌّ .
 فَقَالَ لَهُ أَبِي : يَا عَمَّ ! إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِكَ سُفْعَةً
 مِنْ غَضَبٍ . قَالَ : أَجَلٌ . كَانَ لِي عَلَى فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ
 الْحَرَامِيِّ مَالٌ . فَأَتَيْتُ أَهْلَهُ فَسَأَمْتُ . فَقُلْتُ : شَمَّ
 هُوَ ؟ قَالُوا : لَا . فَخَرَجَ عَلَيَّ ابْنُ لَهُ جَفْرٌ . فَقُلْتُ
 لَهُ : أَيْنَ أَبُوكَ ؟ قَالَ : سَمِعَ صَوْتَكَ فَدَخَلَ أَرِيكَتِي أَنِّي
 فَقُلْتُ : اخْرُجْ لِي . فَقَدْ عَلِمْتُ أَيْنَ أَنْتَ . فَخَرَجَ .
 فَقُلْتُ : مَا حَمَلَكَ عَلَيَّ أَنْ اخْتَبَأْتَ مِنِّي ؟ قَالَ : اللَّهُ
 وَاللَّهِ ! أَحَدَيْتُكَ . ثُمَّ لَا أَكْذِبُكَ . خَشِيتُ . وَاللَّهِ !
 أَنْ أَحَدَيْتَكَ فَأَكْذِبُكَ . وَأَنْ أَعِدَكَ فَأُخْلِفَكَ . وَكُنْتُ
 صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَكُنْتُ . وَاللَّهِ !
 مُعْسِرًا . قَالَ قُلْتُ : اللَّهُ ! قَالَ : اللَّهُ ! قُلْتُ : اللَّهُ !
 قَالَ : اللَّهُ . قُلْتُ : اللَّهُ ! قَالَ : اللَّهُ . قَالَ فَأَتَى بِصَحِيفَةٍ
 فَمَحَا بِبَيْدِهِ . فَقَالَ : إِنْ وَجَدْتَ قَضَاءً فَاقْضِنِي . وَإِلَّا .
 أَنْتَ فِي حِلٍّ . فَأَشْهَدُ بِمَرِّ عَيْنَيَّ هَاتَيْنِ (وَوَضَعَ إصْبَعِيهِ
 عَلَى عَيْنَيْهِ) وَسَمِعَ أُذُنَيَّ هَاتَيْنِ . وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا
 (وَأَشَارَ إِلَى مَنْاطِ قَلْبِهِ) رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

مِثْلَكَ ، فَيَرَانِي كَيْفَ أَصْنَعُ ، فَيَصْنَعُ مِثْلَهُ .

أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِنَا هَذَا . وَفِي يَدِهِ عَرُجُونَ ابْنُ طَابٍ . فَرَأَى فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ نَخَامَةً فَحَكَمَهَا بِالْعَرُجُونَ . ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ : أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ ؟ قَالَ فَخَشَفْنَا . ثُمَّ قَالَ : أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ ؟ قَالَ فَخَشَفْنَا . ثُمَّ قَالَ : أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللَّهُ عَنْهُ ؟ قُلْنَا : لَا أَيُّنَا ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَإِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي . فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَبْلَ وَجْهِهِ . فَلَا يَبْصُقُنَّ قَبْلَ وَجْهِهِ . وَلَا عَنْ يَمِينِهِ . وَلِيَبْصُقَ عَنْ يَسَارِهِ . تَحْتِ رِجْلِهِ الْيُسْرَى . فَإِنْ عَجَلَتْ بِهِ بَارِدَةٌ فَلْيَقْلُ بِتَوْبِهِ هَكَذَا . ثُمَّ طَوَى ثَوْبَهُ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ فَقَالَ : أَرُونِي عَيْرًا . فَقَامَ فَتَى مِنَ الْمَعَى يَشْتَدُّ إِلَى أَهْلِهِ . فَجَاءَ بِخَلُوقٍ فِي رَاحَتِهِ . فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَهُ عَلَى رَأْسِ الْعَرُجُونَ . ثُمَّ لَطَخَ بِهِ عَلَى أَثَرِ النَخَامَةِ .

فَقَالَ جَابِرٌ : فَبِنَ هُنَاكَ جَعَلْتُمُ الْخَلُوقَ فِي مَسَاجِدِكُمْ .

وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ : مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا ، أَوْ وَضَعَ عَنْهُ ، أَظَلَّهُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ .

قَالَ فَقُلْتُ لَهُ أَنَا : يَا عَمْرُؤُا ! لَوْ أَنَّكَ أَخَذْتَ بُرْدَةَ غَلَا مِكَ وَأَعْطَيْتَهُ مَعَا فَرِيكَ ، وَأَخَذْتَ مَعَا فَرِيكَ وَأَعْطَيْتَهُ بُرْدَتَكَ ، فَكَانَتْ عَلَيْكَ حُلَّةٌ . فَمَسَحَ رَأْسِي وَقَالَ : اللَّهُمَّ ! بَارِكْ فِيهِ . يَا ابْنَ أَخِي ! بَصُرُ عَيْنَيْ هَاتَيْنِ ، وَتَسْمَعُ أُذُنَيْ هَاتَيْنِ ، وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا (وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِ قَلْبِهِ) رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ : أَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ . وَالْيَسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ . وَكَانَ أَنْ أَعْطَيْتَهُ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا أَهْوَنَ عَلَيَّ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ حَسَنَاتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

ثُمَّ مَضَيْنَا حَتَّى أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فِي مَسْجِدِهِ . وَهُوَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ، مُشْتَمِلًا بِهِ . فَتَخَطَّيْتُ الْقَوْمَ حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ . فَقُلْتُ : يَرْحَمُكَ اللَّهُ ! أَتُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَرَدَّ أُوْكَ إِلَى جَنْبِكَ ؟ قَالَ : فَقَالَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي هَكَذَا . وَفَرَّقَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَقَوَّسَهَا : أَرَدْتُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيَّ الْأَخْخُ

فِي الْحَوْضِ سَجَلًا أَوْ سَجَلَيْنِ . ثُمَّ مَدَرْنَاهُ . ثُمَّ نَزَعْنَا
 فِيهِ حَتَّى أَفْهَمْنَاهُ . فَكَانَ أَوَّلَ طَالِعٍ عَلَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : أَتَأْذَنَانِ ؟ قُلْنَا : نَعَمْ .
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَأَشْرَعَ نَا فَتَهُ فَشَرِبْتُ . شَنَقَ لَهَا
 فَشَجَّتْ فَبَالَتُ . ثُمَّ عَدَلُ بِنَا فَأَنَاخَهَا . ثُمَّ جَاءَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْحَوْضِ فَتَوَضَّأَ
 مِنْهُ . ثُمَّ قَعَمْتُ فَتَوَضَّأْتُ مِنْ مُتَوَضِّئِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَهَبَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ
 يَقْضِي حَاجَتَهُ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ لِيَصَلِّيَ . وَكَانَتْ عَلَيَّ بُرْدَةٌ ذَهَبْتُ أَنْ
 أُخَالِفَ بَيْنَ طَرَفَيْهَا فَأَمَّ يَبْلُغُ لِي . وَكَانَتْ لَهَا
 ذَبَابٌ فَنَكَّسْتُهَا ثُمَّ خَالَفْتُ بَيْنَ طَرَفَيْهَا . ثُمَّ
 تَوَاقَصْتُ عَلَيْهِمَا . ثُمَّ جِئْتُ حَتَّى قَعَمْتُ عَنْ
 يَسَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَخَذَ
 بِيَدِي فَأَذَارَنِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ . ثُمَّ جَاءَ
 جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ فَتَوَضَّأَ . ثُمَّ جَاءَ فَقَامَ عَنْ يَسَارِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي نَاجِمِيْعًا . فَذَفَعْنَا حَتَّى

سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ
 بَطْنِ بَوَاطٍ . وَهُوَ يَطْلُبُ الْمَجْدِيَّ بْنَ عَمْرٍو وَالْجَهَنِمِيَّ
 وَكَانَ النَّاضِحُ يَعْقِبُهُ مِنْهَا الْخَمْسَةُ وَالسِّتَّةُ وَالسَّبْعَةُ .
 فَذَارَتْ عُقْبَةَ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاضِحٍ لَهُ .
 فَأَنَاخَهُ فَرَكَهُ . ثُمَّ بَعَثَهُ فَتَلَدَّنَ عَلَيْهِ بَعْضَ
 الثَّلَدَيْنِ . فَقَالَ لَهُ . شَأْ . لَعَنَكَ اللَّهُ . فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ هَذَا اللَّاعِنُ بَعِيرُهُ ؟
 قَالَ : أَنَا . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : انزِلْ عَنْهُ . فَلَا تَصْصَبْنَا
 بِمَلْعُونٍ . لَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَنْفُسِكُمْ ، وَلَا تَدْعُوا عَلَيَّ
 أَوْلَادِكُمْ ، وَلَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَمْوَالِكُمْ ، لَا تَوَافِقُوا مِنْ
 اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عِظَاءُ . فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ .
 سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى
 إِذَا كَانَتْ عَشِيَشِيَّةً وَدَنَوْنَا مَاءً مِنْ مِيَاهِ الْعَرَبِ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ رَجُلٌ
 يَتَّقَدُّ مِنَّا فَيَمْدُرُ الْحَوْضَ فَيَشْرَبُ وَيَسْقِينَا ؟ قَالَ
 جَابِرٌ : فَقَعَمْتُ فَقُلْتُ : هَذَا رَجُلٌ . يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ رَجُلٍ مَعَ
 جَابِرٍ ؟ فَقَامَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ . فَأَنْطَلَقْنَا إِلَى الْبَيْتِ . فَتَزَعْنَا

يَسْتَتِرُ بِهِ . فَإِذَا شَجَرَتَانِ بِشَاطِئِ الْوَادِي . فَانْطَلَقَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَحَدَاهُمَا فَأَخَذَ
بِغُضَنِ مِنْ أَعْصَانِهَا . فَقَالَ : انْقَادِي عَلَيَّ يَا ذُنُوبُ اللَّهِ .
فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَالْبَعِيرِ الْمَخْشُوشِ ، الَّذِي يُصَانِعُ قَائِدَهُ .
حَتَّى أَتَى الشَّجْرَةَ الْأُخْرَى . فَأَخَذَ بِغُضَنِ مِنْ
أَعْصَانِهَا . فَقَالَ : انْقَادِي عَلَيَّ يَا ذُنُوبُ اللَّهِ . فَانْقَادَتْ
مَعَهُ كَذَلِكَ . حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْمَنْصَفِ مِمَّا بَيْنَهُمَا ، لَأَمَ
بَيْنَهُمَا (يَعْنِي جَمْعُهُمَا) فَقَالَ : أَلْتِيَا عَلَيَّ يَا ذُنُوبُ اللَّهِ .
فَالْتَأَمَتَا . قَالَ جَابِرٌ . فَخَرَجْتُ أَحْضَرُ مَخَافَةَ
أَنْ يُحْسِنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُرْبِ
فِيَلْتَوِدَ فَبَجَلَسْتُ أَحَدَتْ نَفْسِي . فَحَافَتْ
مَنِي لَفْتَهُ ، فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مُقْبِلًا . وَإِذَا الشَّجَرَتَانِ قَدِ افْتَرَقَتَا . فَقَامَتْ
كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا عَلَى سَاقٍ . فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ وَقَفَةً . فَقَالَ بِرَأْسِهِ
هَكَذَا (وَأَشَارَ أَبُو سَمَاعٍ بِرَأْسِهِ يَمِينًا وَشِمَالًا)
ثُمَّ أَقْبَلَ . فَلَمَّا انْتَهَى إِلَى قَالَ : يَا جَابِرُ ! هَلْ رَأَيْتَ
مَقَامِي ؟ قُلْتُ : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَانْطَلِقُ

أَقَامَ . خَلْفَهُ . فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَرْمُقُنِي وَأَنَا لَا أَشْعُرُ . ثُمَّ فَطِنْتُ بِهِ .
فَقَالَ هَكَذَا ، بِيَدِهِ . يَعْنِي شَدَّ وَسَطَكَ . فَلَمَّا فَرَغَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَا جَابِرُ !
قُلْتُ : لَبَّيْكَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : إِذَا كَانَ
وَاسِعًا فَخَالَفْ بَيْنَ طَرْفَيْهِ . وَإِذَا كَانَ ضَيِّقًا
فَاشْدُدْهُ عَلَى حَقْوِكَ .

سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَكَانَ
قُوْتُ كُلِّ رَجُلٍ مَنَا . فِي كُلِّ يَوْمٍ ، تَمْرَةٌ . فَكَانَ يَمَصُّهَا
ثُمَّ يَصْرُهَا فِي ثَوْبِهِ . وَكُنَّا تَخْتَبِطُ بِقِسِينَا
وَنَأْ كُلُّ . حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا . فَأَقْسِمُ أَحْطَمَاهَا
رَجُلٌ مَنَا يَوْمًا . فَأَنْطَلَقْنَا بِهِ نَنْعَشُهُ . فَشَهِدْنَا
أَنَّهُ لَمْ يُعْطَاهَا . فَأَعْطِيَاهَا فَقَامَ فَأَخَذَهَا .

سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى
نَزَلْنَا وَادِيًا أَفِيحًا . فَذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِي حَاجَتَهُ . فَاتَّبَعْتُهُ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ .
فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرَ شَيْئًا

انطلق الى فلان بن فلان الانصاري، فانظر هل في
اشجابه من شيء؟ قال فانطلقت اليه فنظرت
فيها فلم اجد فيها الا قطرة في عزلاء شجب منها،
لو اني افرغه لشرب به يا بسه. فاتيت رسول الله
صلى الله عليه وسلم فقلت: يا رسول الله اني لم اجد
فيها الا قطرة في عزلاء شجب منها. لو اني افرغه
لشرب به يا بسه. قال: اذهب فاتي به. فاتيته به.
فاخذه بيده فجعل يتكلم بشيء لا ادري ما هو.
ويغمزه بيده. ثم اعطانيه فقال: يا جابر! ناد
بجفنة. فقلت: يا جفنة الركب! فاتيت بها
تحمل. فوضعتها بين يديه. فقال رسول الله صلى
الله عليه وسلم بيده في الجفنة هكذا. فبسطها
وفرّق بين اصابعه. ثم وضعها في قعر الجفنة.
وقال: خذ. يا جابر! فصبت على. وقل: باسم الله.
فصبت عليه وقلت: باسم الله. فرأيت الماء
يفور من بين اصابع رسول الله صلى الله عليه وسلم.
ثم فارت الجفنة ودارت حتى امتلأت. فقال:
يا جابر! ناد من كان له حاجة بماء. قال فأتى الناس

الى الشجرتين فاقطع من كل واحدة منهما غصنا.
فاقبل بهما. حتى اذا قمت مقامي فارسل غصنا
عن يمينك وغصنا عن يسارك.

قال جابر: فقامت فآخذت حجرا فكسرتة
وحسرتة. فاندلقت لي. فاتيت الشجرتين فقطعت
من كل واحدة منهما غصنا. ثم اقبلت اجرهما
حتى قمت مقام رسول الله صلى الله عليه وسلم. ارسلت
غصنا عن يميني وغصنا عن يساري. ثم لحقته
فقلت: قد فعلت: يا رسول الله! فعم ذلك؟
قال: اني مررت بقبرين يعدبان. فاحببت،
بشفاعتي، ان يرفه عنهما، مادام الغصنان
رطبين.

قال فاتينا العسكر. فقال رسول الله صلى الله عليه
وسلم: يا جابر! ناد بوضوء. فقلت: ألا وضوء؟
ألا وضوء؟ ألا وضوء؟ قال قلت: يا رسول الله!
ما وجدت في الركب من قطرة. وكان رجل من
الانصار يريد لرسول الله صلى الله عليه وسلم
الماء. في اشجاب له، على حمارة من جرنيذ. قال فقال لي

فَاسْتَقْوَا حَتَّى رَوَوْا . قَالَ فَمَلْتُ : هَلْ بَقِيَ أَحَدٌ لَهُ
حَاجَةٌ ؟ فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَدَيْهِ مِنَ الْجَفْنَةِ وَهِيَ مَلَأَى .

وَشَكَ النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْجُوعَ . فَقَالَ : عَسَى اللَّهُ أَنْ يُطْعِمَكُمْ . فَأَتَيْنَا سَيْفَ
الْبَحْرِ . فزَحَرَ الْبَحْرُ زَخْرَةً . فَأَلْتِي دَابَّةً . فَأَوْرَيْنَا
عَلَى شِقْمِهَا النَّارَ . فَأَطْبَحْنَا وَاشْتَوَيْنَا ، وَأَكَلْنَا حَتَّى
شَبِعْنَا . قَالَ جَابِرٌ : فَدَخَلْتُ أَنَا وَفُلَانٌ وَفُلَانٌ ،
حَتَّى عَدَّ خَمْسَةً ، فِي حِجَابٍ عَيْنِيهَا . مَا يَرَاكَ أَحَدٌ .
حَتَّى خَرَجْنَا . فَأَخَذْنَا ضِلْعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَقَوَّسْنَا .
ثُمَّ دَعَوْنَا بِأَعْظَمِ رَجُلٍ فِي الرَّكْبِ . وَأَعْظَمِ جَمَلٍ
فِي الرَّكْبِ . وَأَعْظَمِ كِفْلٍ فِي الرَّكْبِ . فَدَخَلَ تَحْتَهُ
مَا يَطَّأُ طَوَّاءُ رَأْسَهُ .

74. Bersumber dari Ubadah bin Walid bin Ubadah bin Shamit, ia berkata: "Aku bersama ayah keluar untuk mencari ilmu disalah satu perkampungan orang Anshar sebelum mereka mati. Orang pertama yang bertemu dengan kami adalah Abul Yasar, sahabat Rasulullah saw. Ia bersama pembantunya yang membawa beberapa lembar catatan. Abul Yasar dan pembantunya memakai *burdah* (kain bergaris yang diselimutkan ke badan) dan *ma'afiri* (pakaian yang dibuat di Desa Ma'afir). Ayah berkata: 'Paman, saya lihat ada tanda kemarahan di wajah anda'. Ia berkata: 'Memang benar. Aku meminjamkan uang kepada polan bin

polan Al Haramiy. Aku datangi keluarganya lalu kuucapkan salam kemudian aku bertanya: "Apakah dia ada?", mereka menjawab: "Tidak". Tiba-tiba anaknya yang berumur lima tahun keluar, maka aku bertanya kepadanya: "Di mana ayahmu?" Ia jawab: "Ketika mendengar suara anda, ia masuk ke peraduan ibu", maka aku berkata: "Keluirlah, aku sudah tahu di mana kamu". Akhirnya ia keluar, lalu aku bertanya: "Mengapa kamu bersembunyi?" Ia jawab: "Demi Allah, akan kuceritakan kepadamu lalu aku tidak mendustaimu. Aku takut jika bercerita kepadamu lalu mendustaimu, dan berjanji kepadamu, tetapi tidak aku tepati, sedangkan aku sahabat Rasulullah saw. Demi Allah, aku tidak punya apa-apa". Aku bertanya: "Demi Allah?" Ia jawab: "Demi Allah". Aku bertanya lagi: "Demi Allah?" Ia jawab: "Demi Allah". Aku bertanya lagi: "Demi Allah?" Ia jawab: "Demi Allah". Kemudian aku keluarkan catatan hutangnya lalu aku hapus. Kukatakan: "Kalau kamu mempunyai uang, bayarlah hutangmu, tetapi jika tidak, kamu bebas. Kedua mataku - sambil menunjuk matanya - dan sepasang telingaku telah bersaksi, dan hatiku - sambil menunjuk ke dadanya - selalu mengingat bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Siapa yang mau memberi tanggah kepada orang yang dalam kesulitan atau mau membebaskan hutangnya, maka Allah akan melindunginya di bawah naunganNya".'

Aku berkata kepadanya: "Paman, kalau saja anda mengambil *burdah* pembantu anda dan anda berikan kepadanya *ma'afiri* anda, atau anda ambil *ma'afirinya* dan anda berikan kepadanya *burdah* anda, maka anda akan mengenakan satu setel pakaian, begitu pula dia." ia mengusap kepalaku dan berkata: 'Wahai Allah, berkahilah ia. Kepanakanku, sepasang mata dan telingaku telah bersaksi, dan hatiku selalu mengingat bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Berilah mereka (para pembantu) makan dari apa yang kamu makan, dan berilah mereka pakaian dari apa yang kamu pakai." Bagiku, memberi dia barang-barang duniawi lebih ringan dari pada kelak di hari kiamat dia mengambil kebaikan-kebaikanku.'

Kemudian kami melanjutkan perjalanan dan menemui Jabir bin Abdullah di masjidnya sementara dia shalat dengan memakai selempang pakaian yang diselimutkan ke tubuhnya. Aku melangkahi orang-orang sehingga bisa duduk di antara dia dan kiblat, lalu aku berkata: 'Semoga Allah merahmati anda. Mengapa anda shalat dengan selempang pakaian,

padahal *ridhaa* (kain untuk bagian tubuh atas) anda terletak di samping anda?' Ia berkata sambil menjulurkan tangannya ke dadaku dan merenggangkan jari-jarinya lalu menekuknya: ''Aku ingin ada orang bodoh seperti kamu yang menemuiku lalu melihat apa yang aku lakukan, maka ia akan berbuat yang sama. Aku pernah didatangi Rasulullah saw. di masjidku ini, di tangannya ada sebatang ranting *Ibnu Tha'ab* (jenis kurma). Beliau melihat ada dahak di kiblat masjid, maka mengeriknya dengan ranting lalu menghadap ke arah kami sambil bersabda: 'Siapakah di antara kalian yang senang tidak diperhatikan Allah?' Kami semua hanya menunduk. Beliau bertanya lagi: 'Siapa di antara kalian yang senang tidak diperhatikan Allah?' Kami semua menunduk. Beliau bertanya lagi: 'Siapa di antara kalian yang senang tidak diperhatikan Allah?' Kami jawab: 'Tidak ada satu pun, ya Rasulullah'. Beliau bersabda: 'Apabila seseorang dari kamu shalat, maka sesungguhnya Allah ada di hadapannya. Jadi, janganlah meludah di depannya atau sebelah kanannya. Tetapi meludahlah di sebelah kirinya, di bawah kakinya yang kiri. Kalau tidak bertahan lagi, hendaklah menaikkan pakaiannya, demikian', beliau melipat pakaiannya lalu bersabda: 'Ambilkan *'abilir* (campuran beberapa macam wewangian)'. Seorang pemuda dari kampung situ berlari dengan cepat menuju ke rumahnya lalu kembali lagi dengan membawa *khaluq* (beberapa macam wewangian dicampur menjadi satu dengan *za'faran*) di tangannya. Rasulullah saw. mengambilnya lalu dilekatkan pada ujung ranting kemudian beliau lumurkan pada bekas dahak tadi. Oleh karena itu kamu sediakan *khaluq* di masjid-masjidmu.

Aku pernah ikut Rasulullah saw. dalam Perang *Bathni Buwath*, beliau mencari Al Majdi bin Amr Al Juhaniy. Sementara itu lima sampai tujuh orang di antara kami bertugas mencari air dengan ontanya secara bergiliran. Kemudian tibalah giliran seseorang dari Anshar dengan ontanya. Ia menderumkan ontanya lalu dinaikinya lantas diberdirikannya, tetapi ontanya tetap diam, tidak mau beranjak, maka ia berkata: 'Hus! Terkutuklah kamu!' Maka Rasulullah saw. bertanya: 'Siapa yang mengutuk ontanya sendiri?' Orang itu berkata: 'Saya, ya Rasulullah'. Beliau bersabda: 'Turunlah dan jangan menemani kami dengan makhluk yang dikutuk. Janganlah kamu mengutuk dirimu sendiri, anak-anakmu atau harta bendamu, jangan sampai kutukanmu bertepatan dengan waktu, di mana jika Allah dimintai sesuatu dalam waktu tersebut, Ia mengabulkanmu.'

Aku pernah bepergian bersama Rasulullah saw. Ketika menjelang Isya', kami mendekati suatu mata air. Rasulullah saw. bersabda: 'Siapa yang mau mendahului kami untuk membuat kolam sehingga ia bisa minum lebih dulu dan menyediakan air untuk kami?' Aku berdiri lalu berkata: 'Ini orangnya, ya Rasulullah'. Beliau bersabda: 'Siapa yang menemani Jabir?' Maka Jabbar bin Shahr berdiri lalu kami berdua menuju ke sumur. Kami mengisi kolam dengan satu atau dua ember lantas kami melepanya. Setelah itu kami isi lagi sampai penuh.

Orang yang pertama-tama melihat kami adalah Rasulullah saw, beliau bertanya: 'Apakah kalian mengizinkan aku?' Kami jawab: 'Tentu, ya Rasulullah'. Beliau mendekati ontanya ke kolam sehingga bisa minum. Setelah itu beliau tarik tali kekangnya dan onta tersebut kencing. Onta itu dipindahkan lalu diderumkan kemudian beliau kembali ke kolam dan berwudlu. Aku berdiri lalu berwudlu dari tempat berwudlunya Rasulullah saw, sedang Jabbar bin Shahr pergi untuk buang hajat. Kemudian Rasulullah saw. berdiri untuk bersembahyang. Waktu itu aku memakai *burdah* yang aku coba tangkupkan kedua ujungnya namun tidak berhasil. *Burdahku* itu berjumbai-jumbai bagian bawahnya, maka aku balik (jumbainya di atas) lalu aku tangkupkan kedua ujungnya kemudian aku jepit dengan daguku. Setelah itu aku mendatangi Rasulullah saw. dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memegang tanganku lalu menarikkku sehingga aku berdiri di sebelah kanannya. Kemudian Jabbar bin Shahr datang lalu berwudlu lantas berdiri di sebelah kiri Rasulullah saw. Beliau memegang tangan kami dan menarik kami sampai kami berada di belakang beliau. Rasulullah saw. menatapku, tetapi aku tidak merasa. Kemudian ketika aku menyadarinya, beliau mengisyaratkan dengan tangannya agar aku mengikatkan bagian tengah *burdahku*. Setelah selesai shalat, beliau bersabda: 'Hai Jabir'. Aku jawab: 'Ya, Rasulullah'. Beliau bersabda: 'Kalau kainmu lebar, tangkupkan kedua ujungnya; dan jika sempit, ikatkan pada pinggangmu.'

Kami pernah bepergian bersama Rasulullah saw. Waktu itu makanan kami setiap hari adalah sebutir kurma untuk satu orang, maka kami hanya mengisap-isapnya lalu menyimpannya didalam pakaian. Disamping itu kami memukul-mukul busur kami ke pohon (agar daunnya rontok) lalu kami makan sehingga mulut kami terluka. Kemudian aku bersumpah bahwa suatu hari seseorang dari kami terlewatkan (tidak

mendapat jatah kurma)¹⁾, maka kami memapahnya lalu kami bersaksi bahwa ia belum diberi kurma, maka akhirnya ia diberi.

Kami pernah bepergian bersama Rasulullah saw. Ketika sampai di suatu jurang yang luas, beliau pergi untuk buang hajat dan aku mengikutinya dengan membawa seember air. Beliau memandang ke kiri-kanan tidak menemukan tempat untuk berlindung. Kemudian beliau menemukan dua pohon di tepi jurang, maka beliau menuju ke salah satunya lalu memegang cabangnya sambil bersabda: 'Dengan izin Allah, menunduklah kepadaku'. Cabang itu menunduk seperti onta yang dikeluani, tunduk kepada penuntunnya. Setelah itu beliau menuju ke pohon yang satunya dan memegang cabangnya sambil bersabda: 'Dengan izin Allah, tunduklah kepadaku', maka cabang itu pun tunduk seperti yang pertama tadi. Sesudah berada di tengah-tengah kedua pohon tersebut beliau mengumpulkan kedua cabang tadi sambil bersabda: 'Dengan izin Allah, bertautlah', maka kedua cabang tersebut bertautan. Aku keluar dengan cepat kuatir jika beliau tahu berada di dekatku, maka beliau pasti menjauh. Kemudian aku duduk dan berbicara sendiri. Ketika aku menoleh, ternyata Rasulullah saw. menghadap ke arahku dan kedua cabang tadi sudah terpisah lagi, masing-masing tegak pada batang pohonnya. Aku lihat beliau diam berdiri sambil menggerakkan kepalanya, demikian (Abu Ismail - perawi hadits ini - menggerakkan kepalanya ke kanan dan ke kiri) lalu menghampiri aku. Setelah sampai beliau bersabda: 'Hai Jabir, apakah kamu melihat tempatku berdiri tadi?' Aku jawab: 'Ya'. Beliau bersabda lagi: 'Pergilah ke dua pohon tadi lalu potonglah satu cabang dari masing-masing pohon lantas bawalah ke tempat aku berdiri tadi setelah itu tancapkan satu cabang di sebelah kananmu dan yang satunya di sebelah kirimu.

Aku berdiri dan mengambil batu lalu aku asah sehingga tajam kemudian aku mendatangi kedua pohon tersebut dan memotong satu cabang dari masing-masing pohon kemudian aku seret ke tempat Rasulullah saw. tadi berdiri, lalu satu cabang aku tancapkan di sebelah kananku dan yang satunya di sebelah kiriku. Setelah selesai aku menghadap beliau

1) Terlewatkan tidak mendapat jatah kurma: Pada waktu itu kurma dibagikan kepada setiap anggota rombongan, dan ternyata ada seseorang yang terlewatkan tidak mendapatkan jatahnya.

dan berkata: 'Telah saya kerjakan, ya Rasulullah. Tetapi apa arti semua itu tadi?' Beliau bersabda: 'Aku tadi melewati dua buah kuburan yang penghuninya sedang disiksa. Aku senang - dengan lantaran syafaatku - jika siksa mereka diringankan selagi kedua cabang tadi belum kering.

Setelah semua tadi selesai, kami kembali ke pasukan lalu beliau bersabda: 'Hai Jabir, ambilkan air wudlu'. Aku bertanya-tanya, apakah ada air wudlu? Kemudian aku berkata kepada Rasulullah saw.: 'Wahai Rasulullah, saya tidak menemukan setetespun didalam kafilah'. Sementara itu ada seorang sahabat Anshar yang mendinginkan air untuk Rasulullah saw. di dalam griba (wadah air dari kulit yang telah lusuh)nya. Maka beliau bersabda kepadaku: 'Pergilah kepada polan bin polan Al Anshariy lalu lihatlah apakah di dalam gribanya masih ada sesuatu?' Aku pergi kepadanya dan melihat gribanya, ternyata hanya ada air sedikit di mulut griba, yang andaikata aku tuangkan pasti akan diserap oleh bagian-bagian griba yang kering. Maka aku menghadap lagi kepada beliau dan berkata: 'Ya Rasulullah, saya hanya menemukan sedikit air di mulut gribanya, yang andaikata saya tuangkan, pasti diserap oleh bagian griba yang kering'. Beliau bersabda: 'Kembalilah dan bawalah gribanya kemari'. Aku mengambilnya lalu aku haturkan. Beliau memegangnya lalu mengucapkan sesuatu yang tidak aku mengerti sambil meremas-remas griba tadi kemudian diberikan kepadaku seraya bersabda: 'Ambilkan baskom'. Aku berseru: 'Hai pemilik baskom, bawalah kemari baskomu!' Baskom itu diberikan kepadaku dengan dipanggul lalu aku letakkan di hadapan beliau. Beliau menggerak-gerakkan tangannya di dalam baskom sedemikian rupa lalu membukanya dan merenggangkan jari-jarinya kemudian meletakkannya di dasar baskom sambil bersabda: 'Hai Jabir, ambil griba itu, tuangkan kepadaku dan bacalah "Bismillah"'. Aku menuangkannya sambil membaca Bismillah, maka aku lihat air memancar dari sela-sela jari beliau sehingga baskom itu menjadi penuh. Kemudian beliau bersabda: 'Hai Jabir, panggil orang-orang yang membutuhkan air'. Maka orang-orang berdatangan untuk mengambil air sampai mereka puas, kemudian aku bertanya: 'Apakah masih ada yang membutuhkan lagi?' Kemudian Rasulullah saw. mengangkat tangannya dari baskom, sementara baskom tersebut masih penuh.

Orang-orang mengadu kepada Rasulullah saw. bahwa mereka lapar, maka beliau bersabda: 'Semoga Allah memberi makan kepada kalian'. Kemudian kami sampai di pantai sementara laut sedang pasang.

Tiba-tiba ada binatang yang terdampar, maka kami membuat api lalu menyatunya dan kami makan sampai kenyang. Kemudian aku, si anu dan si anu, sampai lima orang, masuk ke rongga matanya, tidak ada seorangpun yang melihat kami sampai kami keluar lagi. Setelah itu kami mengambil sepotong tulang rusuknya lalu kami lengkungkan kemudian kami meminta orang yang paling besar didalam kafilah agar lewat di bawah lengkungan tadi dengan mengendarai onta yang terbesar yang dipasangi sandaran yang paling tinggi, ternyata ia bisa lewat tanpa menundukkan kepalanya.”

(١٩) بَابُ فِي حَدِيثِ الْمِجْرَةِ . وَيُقَالُ لَهُ :
حَدِيثُ الرَّحْلِ

19. Bab: Hijrah - disebut pula: Hadits tentang pelana.

٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو اسْحَقَ قَالَ : سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ : جَاءَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ إِلَى أَبِي فِي مَنْزِلِهِ . فَأَشْرَى مِنْهُ رَحْلًا . فَقَالَ لِعَازِبٍ : ابْعَثْ مَعِيَ ابْنَكَ يَحْمِلُهُ مَعِيَ إِلَى مَنْزِلِي . فَقَالَ لِي أَبِي : احْمِلْهُ . فَحَمَلْتُهُ . وَخَرَجَ أَبِي مَعَهُ يَنْتَقِدُ ثَمَنَهُ . فَقَالَ لَهُ أَبِي : يَا أَبَا بَكْرٍ ! حَدَّثَنِي كَيْفَ صَنَعْتُمَا لَيْلَةَ سَرِينَتٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : نَعَمْ . أَسْرَيْنَا لَيْلَتَنَا كُلَّمَا . حَتَّى قَامَ قَائِمُ الظُّمَيْرَةِ . وَخَلَا الطَّرِيقُ فَلَا يَمُرُّ فِيهِ أَحَدٌ . حَتَّى رُفِعَتْ لَنَا صَخْرَةٌ طَوِيلَةٌ لَهَا ظِلٌّ . لَمْ تَأْتِ عَلَيْهِ الشَّمْسُ بَعْدُ . فَنَزَلْنَا عِنْدَهَا . فَأَتَيْتُ

الصَّخْرَةَ فَسَوَّيْتُ بِيَدِي مَكَانًا ، يَنَامُ فِيهِ النَّجِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ظِلِّهَا . ثُمَّ بَسَطْتُ عَلَيْهِ قِرْوَةً . ثُمَّ قُلْتُ : نَعَمْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَأَنَا أَنْفَضُ لَكَ مَا حَوْلَكَ . فَنَامَ . وَخَرَجْتُ أَنْفَضُ مَا حَوْلَهُ . فَإِذَا أَنَا بِرَاعِي غَنَمٍ مُقْبِلٍ بِغَنَمِهِ إِلَى الصَّخْرَةِ ، يُرِيدُ مِنْهَا الَّذِي أَرَدْنَا . فَلَقِينَهُ فَقُلْتُ : لِمَنْ أَنْتَ ؟ يَا غَلَامُ ! فَقَالَ : لِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْعَدِينَةِ . قُلْتُ : أَيُّ غَنَمِكَ لَبَنٌ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قُلْتُ : أَفَتَحْلَبُ لِي ؟ قَالَ : نَعَمْ . فَأَخَذَ شَاةً . فَقُلْتُ لَهُ : انْفُضِ الضَّرْعَ مِنَ الشَّعْرِ وَالتُّرَابِ وَالْقَذَى (قَالَ فَرَأَيْتُ الْبَرَاءَ يَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى الْأَخْرَى يَنْفُضُ) فَحَلَبَ لِي . فِي قَعْبٍ مَعَهُ ، كَثَبَةٌ مِنْ لَبَنٍ . قَالَ وَمَعِيَ إِدَاوَةٌ أَرْتَوَى فِيهَا اللَّبَنُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لِيَشْرَبَ مِنْهَا وَيَتَوَضَّأَ . قَالَ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَكِرْهُتُ أَنْ أَوْقِظَهُ مِنْ نَوْمِهِ . فَوَافَقْتُهُ اسْتَيْقَظَ . فَصَبَّيْتُ عَلَى اللَّبَنِ مِنَ الْعَمَاءِ حَتَّى بَرَدَ اسْفَلُهُ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! اشْرَبْ مِنْ هَذَا اللَّبَنِ . قَالَ فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيْتُ . ثُمَّ قَالَ : أَلَمْ يَأْنِ لِلرَّحِيلِ ؟ . قُلْتُ : بَلَى . قَالَ فَارْتَحَلْنَا

يَمَكِّنُ كَذَا وَكَذَا . فَخَذَ مِنْهَا حَاجَتَكَ . قَالَ :
 لَا حَاجَةَ لِي فِي إِبِلِكَ . فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ لَيْلًا .
 فَتَنَازَعُوا أَيْمَامُ بَنِي نَزَلُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : أَنْزِلْ عَلَيَّ بَنِي النَّجَّارِ ، أَخْوَالِ
 عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ، أَكْرَمُهُمْ بِذَلِكَ . فَصَعِدَ الرَّجَاءُ
 وَالنِّسَاءُ فَوْقَ الْبُيُوتِ . وَتَفَرَّقَ الْغُلَامَانُ وَالْخَدَمُ
 فِي الطَّرِيقِ . يُنَادُونَ : يَا مُحَمَّدُ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَا مُحَمَّدُ !
 يَا رَسُولَ اللَّهِ !

75. Diceritakan oleh Abu Ishaq, ia berkata: "Aku mendengar Bar-
 raa' bin 'Azib berkata: 'Abu Bakar As Shiddiq datang ke rumah ayahku
 untuk membeli pelana lalu berkata: "Suruhlah anakmu membawanya
 bersamaku ke rumahku". Ayah berkata kepadaku: "Bawakanlah".
 Maka aku membawanya, dan ayah juga keluar bersama Abu Bakar un-
 tuk menerima uangnya lalu berkata: "Hai Abu Bakar, ceritakan kea-
 daku riwayat perjalananmu di malam hari bersama Rasulullah saw."
 Abu Bakar berkata: "Baiklah. Kami berjalan sepanjang malam, sehing-
 ga ketika tengah hari dan jalanan sunyi, tiada seorang pun yang lewat,
 tampak oleh kami sebuah batu besar yang dapat untuk berteduh, yang
 tidak akan terkena sinar matahari setelah lingsir. Maka kami berhenti di
 dekatnya kemudian aku pergi ke batu itu lalu meratakan tempat untuk
 tidur Rasulullah saw. dibawah bayangannya lantas aku hamparkan sel-
 imut. Setelah itu aku berkata kepada beliau: 'Tidurlah, ya Rasulullah.
 Saya akan mengawasi sekeliling anda', maka beliau pun tidur. Ketika
 aku sedang mengawasi sekeliling beliau, tiba-tiba aku melihat penggem-
 bala membawa kambingnya ke dekat batu itu, ingin berteduh seperti
 kami. Aku bertanya kepadanya: 'Hai pemuda, anda menggembalakan
 ternak siapa?' Ia jawab: "Milik seorang Penduduk Madinah (yang di-
 maksud adalah Makkah)." Aku bertanya: "Adakah susu pada kam-
 bingmu?" Ia menjawab: "Ada!" Aku bertanya lagi: 'Maukah anda me-

بَعْدَ مَا زَالَتِ الشَّمْسُ . وَاتَّبَعْنَا سُرَاقَةَ بِنْتُ مَالِكِ .
 قَالَ وَخَنُ فِي جَلَدٍ مِنَ الْأَرْضِ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 أُنِينَا . فَقَالَ : لَا تَحْزَنِي إِنْ أَنْزَلَ اللَّهُ مَعَنَا . فَدَعَا عَلَيْهِ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَرْتَصَصْتُ
 فَرَسَهُ إِلَى بَطْنِهَا . أَرَى فَقَالَ : إِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكُمْ
 قَدْ دَعَوْتُمْ عَلِيَّ . فَأَدْعُو لِي . فَإِنَّهُ لَكُمْ أَنْ أُرَدَّ
 عَنْكُمْ الطَّلَبَ . فَدَعَا اللَّهَ . فَنَجَى . فَرَجَعَ لَا يَلْقَى
 أَحَدًا إِلَّا قَالَ : قَدْ كَفَيْتُكُمْ مَا هُمُنَا . فَلَا يَلْقَى أَحَدًا
 إِلَّا رَدَّهُ . قَالَ وَوَفَّوْنَا .

عَنِ الْبَرَاءِ . قَالَ : اشْتَرَى أَبُو بَكْرٍ مِنْ أَبِي رَحْلًا
 بِثَلَاثَةِ عَشَرَ دِرْهَمًا . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمَعْنَى
 حَدِيثِ زُهَيْرٍ عَنِ أَبِي إِسْحَاقَ . وَقَالَ فِي حَدِيثِهِ ،
 مِنْ رِوَايَةِ عُثْمَانَ بْنِ عَمَرَ : فَلَمَّا دَنَا دَعَا عَلَيْهِ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَاحَ فَرَسُهُ فِي الْأَرْضِ
 إِلَى بَطْنِهِ . وَوَثَبَ عَنْهُ . وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ ! قَدْ عَلِمْتُ
 أَنَّ هَذَا عَمَلُكَ . فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يُخَلِّصَنِي مِمَّا أَنَا فِيهِ .
 وَلَكَ عَلَيَّ لِأَعْمِينَ عَلِيٍّ مِنْ وَرَائِي . وَهَذِهِ كِنَانَتِي
 فَخَذَ سَهْمًا مِنْهَا . فَإِنَّكَ سَمَرٌ عَلَيَّ إِبِلِي وَغُلَامِي

merahkan untuk kami?' Ia jawab: "Mau". Maka ia memegang salah sekor kambing lalu aku berkata: 'Bersihkan teteknya dari kotoran rambut dan debu'. (Abu Ishaq berkata: "Aku melihat Barraa' mengibas-kan tangannya.") Setelah dibersihkan ia memerah di mangkok, secukupnya. Kemudian aku mengambil wadah yang biasa aku gunakan mengambil air untuk minum dan wudlu Rasulullah saw. Maka susu tadi aku pindahkan kewadahku lantas aku bawa kepada Nabi saw. karena aku tidak ingin membangunkan beliau. Tetapi ketika aku sampai ternyata beliau sudah bangun, maka susu tadi aku beri air sedikit sehingga bagian bawahnya menjadi dingin lalu aku hidangkan. Kataku: 'Silahkan minum, ya Rasulullah'. Beliau meminumnya sehingga aku merasa puas, kemudian beliau bersabda: "Bukankah sudah saatnya kita melanjutkan perjalanan?" Aku jawab: 'Benar'. Maka kami meneruskan perjalanan sesudah matahari tergelincir. Kemudian kami dikejar oleh Suraqah bin Malik, sementara kami berada di tanah yang keras, maka aku berkata: 'Wahai Rasulullah, ia mendatangi kita'. Beliau bersabda: "Jangan takut, Allah bersama kita". Kemudian beliau berdoa, maka tenggelamlah kuda Suraqah ke dalam tanah hingga perutnya, maka ia berkata: "Aku tahu, kalian berdua telah berdoa atas diriku, sekarang berdoalah untukku. Demi Allah, aku akan menghalangi setiap orang yang mengejar kalian". Beliau berdoa, maka Suraqah bisa selamat dan dapat pulang kembali. Maka setiap kali bertemu dengan orang yang akan mengejar kami, ia berkata kepadanya: "Kembalilah, di sini telah aku cari dan ternyata tidak ada". Suraqah benar-benar telah menepati janjinya."

Dari jalur lain, Barraa' meriwayatkan, demikian: "Abu Bakar membeli pelana dari ayahku seharga tiga belas dirham".

Israil (perawi hadits ini) meneruskan haditsnya, semakna dengan yang diriwayatkan Zuhair dari Abu Ishaq (hadits di atas). Kemudian didalam periwayatan Utsman bin Umar, Barraa' mengisahkan, demikian: Ketika Suraqah sudah dekat, Rasulullah saw. berdoa, maka kudanya tenggelam ke dalam tanah hingga perutnya, sedang ia meloncat dari kudanya itu lalu berkata: "Hai Muhammad, aku tahu, ini perbuatanmu. Aku mohon kamu berdoa agar Allah membebaskan aku dari kesulitan ini dan aku berjanji aku merahasiakan perihalmu terhadap orang-orang yang ada di belakangku. Dan ambillah tabung panahku ini, karena kamu akan melewati tempat ini dan ini, di mana pembantuku sedang mengembalakan ontaku, maka ambillah untuk keperluanmu".

Kami (Nabi saw. dan Abu Bakar) sampai di Madinah pada malam hari. Maka orang-orang saling berselisih satu sama lain, di tempat siapakah di antara mereka Nabi saw. akan berhenti. Maka beliau bersabda: "Aku akan berhenti di perkampungan Bani Najjar, pamannya Abdul Mutthalib, dengan demikian aku menghormati mereka."

Kemudian para lelaki dan wanita naik ke atas rumah, sedang pemuda-pemuda dan pelayan bertebaran di jalan-jalan sambil berseru: "Wahai Muhammad, wahai Rasul-Allah, wahai Muhammad, wahai Rasulullah."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

٥٥. كِتَابُ التَّفْسِيرِ

LV. KITAB TAFSIR

١- عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ أَحَادِيثَ
مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قِيلَ
لِبَنِي إِسْرَائِيلَ : ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ
يُغْفَرَ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ . فَبَدُّوا . فَدَخَلُوا الْبَابَ يَزْحَفُونَ
عَلَى أَسْتَاهِمٍ . وَقَالُوا : حَبَّةٌ فِي شَعْرَةٍ .

1. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan Abu Hurairah kepadaku dari Rasulullah saw." Kemudian Hammam menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: Rasulullah saw. bersabda: "Ketika dikatakan kepada Bani Israil: **Masuklah ke pintu gerbang itu sambil bersujud dan ucapkanlah "Hiththatun (bebaskan kami dari dosa)"**, niscaya dosa-dosamu akan diampuni, maka mereka menggantinya, yaitu mereka masuk dengan merayap dengan pantatnya (Jawa: ngesot) dan mengucapkan: **Habbatun fi sya'aratn (biji didalam rambut)"**.

٢- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ . قَالَ : أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ ،
أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ تَابَعَ الْوَحْيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَقَاتِهِ . حَتَّى تُوْفِيَ ، وَ أَكْثَرُ مَا
كَانَ الْوَحْيُ يَوْمَ تُوْفِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

2. Bersumber dari Ibnu Syihab, ia berkata: "Anas bin Malik bercerita kepadaku bahwa Allah 'Azza wa Jalla menurunkan wahyu kepada Rasulullah saw. secara beruntun menjelang wafatnya sampai beliau wafat, dan wahyu yang paling banyak diturunkan adalah dihari wafatnya Rasulullah saw."

٢- عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ : أَنَّ الْيَهُودَ قَالُوا لِعُمَرَ :
إِنَّكُمْ تَقْرَوْنَ آيَةً . لَوْ أَنْزَلَتْ فِينَا لَا تَخْذَنَا ذَلِكَ
الْيَوْمَ عِيدًا . فَقَالَ عُمَرُ : إِنِّي لَأَعْلَمُ حَيْثُ أَنْزَلَتْ .
وَ أَيْ يَوْمَ أَنْزَلَتْ . وَ أَيْنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَيْثُ أَنْزَلَتْ . أَنْزَلَتْ بِعَرَفَةَ . وَرَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفٌ بِعَرَفَةَ .

3. Bersumber dari Thariq bin Syihab bahwa Orang Yahudi berkata kepada Umar: "Sesungguhnya anda membaca suatu ayat yang andai-kata diturunkan kepada kami, niscaya hari itu kami jadikan hari raya." Umar berkata: "Aku tahu tempat dan hari diturunkannya ayat tersebut, dan di mana Rasulullah saw. berada ketika ayat itu diturunkan. Ayat tersebut diturunkan di Arafah, sementara Rasulullah saw. sedang wukuf di sana."

وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا . فَقَالَ عُمَرُ : إِنِّي لَا نَعْلَمُ
 الْيَوْمَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ . وَالْمَكَانَ الَّذِي نَزَلَتْ عَلَيْهِ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَافَاتٍ فِي يَوْمٍ جَمْعَةٍ .

5. Bersumber dari Thariq bin Syihab, ia berkata: "Ada seorang Yahudi menghadap Umar dan berkata: 'Ya Amirul mu'minin, ada suatu ayat didalam kitab anda yang anda baca, andaikata diturunkan kepada kami, kaum Yahudi, pasti hari itu kami jadikan hari raya'. Umar bertanya: 'Ayat yang mana?' Ia berkata: 'Alyauma akmaltu lakum diinaku wa atmamtu alaikum ni'matili wa radliitu lakumul islama diinan'. Umar berkata: 'Aku tahu hari dan tempat diturunkannya ayat tersebut. Ia diturunkan kepada Rasulullah saw. di Arafah, pada hari Jum'ah'."

٦ - أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ
 عَنْ قَوْلِ اللَّهِ : وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْبَيْتَانِ
 فَإِنْ كِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْنِي وَثَلَاثِي وَرُبَاعِ
 (١/ النساء/ ٢٠) قَالَتْ : يَا ابْنَ أُخْتِي ! هِيَ الْبَيْتِمَةُ تَكُونُ
 فِي حَجْرٍ وَإِيْمَانًا . تَشَارِكُهُ فِي مَالِهِ . فَيُعْجِبُهُ مَالُهَا
 وَبِحَالِهَا . فَيُرِيدُ وَلِيْمَهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ
 فِي صَدَاقِهَا . فَيُعْطِيهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيهَا غَيْرُهُ . فَهِيَ أَوْ
 يَنْكِحُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يُقْسِطَ لِهِنَّ . وَيَبْلُغُوا بَيْنَ أَعْلَى
 سُنْتَيْنِ مِنَ الصَّدَاقِ . وَأَمْرُؤًا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ
 لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَا هَذِهِ .

٤ - عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ . قَالَ : قَالَتِ الْيَهُودُ لِعُمَرَ :
 لَوْ عَلَيْنَا ، مَعْشَرَ يَهُودَ ، نَزَلَتْ هَذِهِ آيَةٌ : الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ
 لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ
 الْإِسْلَامَ دِينًا ، نَعْلَمُ الْيَوْمَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ ، لَا تَخْذَنَا
 ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا . قَالَ فَقَالَ عُمَرُ : فَقَدْ عَلِمْتُ الْيَوْمَ الَّذِي
 أَنْزَلَتْ فِيهِ . وَالسَّاعَةَ . وَأَيْنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَزَلَتْ . نَزَلَتْ لَيْلَةَ جَمْعٍ . وَنَحْنُ
 مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَافَاتٍ .

4. Bersumber dari Thariq bin Syihab, ia berkata: "Orang Yahudi berkata kepada Umar: 'Andaikata ayat ini: Alyauma akmaltu lakum diinaku wa atmamtu alaikum ni'matili wa radliitu lakumul islama diinan' diturunkan kepada kami, kaum Yahudi, sementara kami tahu hari diturunkannya ayat tersebut, niscaya hari itu kami jadikan hari raya' Umar berkata: 'Aku tahu hari dan waktu diturunkannya ayat tersebut dan di mana Rasulullah saw. berada waktu itu. Ayat itu diturunkan pada lailatu jam'in (waktu untuk bermalam di Muzdalifah) sedangkan kami bersama Rasulullah saw. berada di Arafah'."

٥ - عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ . قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ مِنَ
 الْيَهُودِ إِلَى عُمَرَ . فَقَالَ : يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! آيَةٌ فِي
 كِتَابِكُمْ تَقْرَوْنَهَا . لَوْ عَلَيْنَا نَزَلَتْ ، مَعْشَرَ الْيَهُودِ ،
 لَا تَخْذَنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا . قَالَ : وَأَيُّ آيَةٍ ؟ قَالَ :
 الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي

قَالَتْ عَائِشَةُ : ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بَعْدَ هَذِهِ الْآيَةِ ، فِيهِمْ
 فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ ، قُلِ اللَّهُ
 يَفْتِيكُمْ فِيهِمْ وَمَا يَتْلُو عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَاهِي
 النِّسَاءِ الْأَرَبِيِّ لَا تُوْتُونَ مِنْ مَا كُتِبَ لَهُمْ وَتَرْغَبُونَ
 أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ [٤ / النساء / ٣] .

قَالَتْ : وَالَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَّهُ يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي
 الْكِتَابِ ، الْآيَةَ الْأُولَى الَّتِي قَالَ اللَّهُ فِيهَا : وَإِنْ خِفْتُمْ
 أَنْ لَا تَقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ
 النِّسَاءِ [٤ / النساء / ٣]

قَالَتْ عَائِشَةُ : وَقَوْلُ اللَّهِ فِي الْآيَةِ الْأُخْرَى :
 وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ ، رَغْبَةً أَحَدِكُمْ عَنِ الْيَتِيمَةِ
 الَّتِي تَكُونُ فِي حَجْرِهِ ، حِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ وَالْحَمَاقِ .
 فَمَهْوًا أَنْ يَنْكِحُوا مَا رَغِبُوا فِي مَالِهَا وَجَمَالِهَا مِنْ يَتَاهِي
 النِّسَاءِ إِلَّا بِالْقِسْطِ . مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ .

6. Diceritakan oleh Urwah bin Zubair bahwa ia pernah bertanya kepada 'Aisyah tentang firman Allah: *Wa inkhifitum an laa tuqshithuu fil yataamaa fankihuu wa thaaba lakum minan nissaa-i matsnaa wa tsulaatsa wa rubaa'* (jika kamu kuatir tidak dapat berlaku adil terhadap anak-anak yatim, maka kawinilah wanita yang kamu sukai, dua, tiga atau empat).

'Aisyah berkata: "Hai keponakanku, itu mengenai gadis yatim yang dipelihara oleh seseorang dan hartanya dicampurkan dengan harta si wali tadi untuk diperdagangkan, kemudian setelah dewasa si wali tertarik pada harta dan kecantikannya, maka ia ingin menikahinya tanpa memenuhi mahar yang biasa diberikan kepada gadis lain. Oleh karena itulah para wali dilarang mengawini gadis yatim yang dibawah asuhannya, kecuali jika mereka berlaku adil kepada gadis tadi dan memberikan mahar lebih banyak dari pada gadis lain, dan mereka diperintah agar menikahi gadis lain saja yang mereka sukai.

Kemudian sesudah ayat ini turun orang-orang meminta fatwa kepada Rasulullah saw. tentang para wanita, maka Allah menurunkan: *Yastafituu naka fin nissaa-i qulillahu yuftiikum fihinna wama yutlaa alaikum fil kitabi fi yataaman nissaa-li laatil laa tu'tunahunna ma kutiba lahunna wa targhabuuna an tankihuhunna* (Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur'an tentang para gadis yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka). Yang disebutkan oleh Allah, sesuatu yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur'an, adalah ayat pertama, yaitu firman: *Wa inkhifitum an laa tuqshithuu fil yataamaa fankihuu ma thaaba lakum minan nissaa-i*. Adapun firman Allah yang lain, yaitu: *Wa targhabuuna an tankihuhunna* adalah ketidak senangan seseorang dari kamu terhadap gadis yatim yang diasuhnya ketika belum kaya dan belum tampak cantik. Karena itu para wali dilarang menikahi gadis yatim yang mereka senangi harta dan kecantikannya lantaran ketidak senangan mereka kepada si gadis jika tidak berharta dan tidak cantik".

٧ - عَنْ عَائِشَةَ ، فِي قَوْلِهِ : وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لَا تَقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى . قَالَتْ : أَنْزَلَتْ فِي الرَّحْلِ تَكُونُ لَهُ الْيَتِيمَةُ وَهُوَ وَلِيِّهَا وَوَارِثُهَا . وَلِئِنَّ لَهَا أَحَدًا يُخَاصِمُ دُونَهَا . فَلَا يَنْكِحُهَا الْعَالِمَا . فَيَضْرِبُ بِهَا وَيَسِي صُحْبَتَهَا . فَقَالَ : إِنْ خِفْتُمْ أَنْ لَا تَقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانكِحُوا مَا

صَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ . يَقُولُ : مَا أَحْلَلْتُ لَكُمْ . وَدَعَّ هُنَّ
الَّتِي تَضُرُّهَا .

7. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: *Wa inkhiftum an laa tuqsithuu fil yataamaa*, ia berkata: "Ayat ini diturunkan tentang lelaki yang mengasuh gadis yatim, disamping sebagai wali, ia juga ahli waris gadis tadi, sedangkan si gadis mempunyai harta dan tiada seorangpun yang membelanya, maka walinya tidak mau menikahkannya karena menginginkan hartanya. Dengan demikian berarti si wali merugikan gadis tadi dan memperlakukannya dengan tidak baik, maka Allah berfirman: *Wa inkhiftum an laa tuqsithuu fil yataamaa fankihuu ma thaaba lakum minan nissaa-i*. Ia berfirman: *Wa inkhiftum an laa tuqsithuu fil yataamaa fankihuu ma thaaba lakum minan nissaa-i*. Ia berfirman: Nikahilah wanita yang Aku halalkan untukmu, dan tinggalkanlah gadis yang kamu rugikan ini."

٨ - عَنْ عَائِشَةَ ، فِي قَوْلِهِ : وَمَا يَثَلِي عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ
فِي يَتَامَى النِّسَاءِ الرَّاقِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لِمُسَدِّ
وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ . قَالَتْ : أَنْزَلَتْ فِي الْيَتِيمَةِ تَكُونُ
عِنْدَ الرَّجُلِ فَتَشْرِكُهُ فِي مَالِهِ . فَيَرْغَبُ عَنْهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا .
وَبَكَرَهُ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا غَيْرَهُ . فَيَشْرِكُهُ فِي مَالِهِ . فَيَعْضِلُهَا
فَلَا يَتَزَوَّجَهَا وَلَا يَتَزَوَّجَهَا غَيْرَهُ .

8. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: *Wa ma yutlaa alai-kum fil kitabi fi yataaman nissaa-il laatli la tutuunahunna ma kutiba lahunna wa targhabuuna an tankihuhunna*, ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai gadis yatim yang diasuh oleh seorang lelaki dan hartanya dicampurkan dengan harta si wali tadi untuk diperdagangkan. Si wali tadi tidak ingin menikahnya, tetapi juga tidak senang menikahkan-

nya dengan lelaki lain yang berarti menjadi sekutunya dalam kepemilikan harta. Karena itu ia menghalang-halangi si gadis menikah, baik dinikahnya sendiri atau dinikahkan dengan orang lain."

٩ - عَنْ عَائِشَةَ ، فِي قَوْلِهِ : يَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ
قَالَ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ . الْآيَةَ . قَالَتْ : هِيَ الْيَتِيمَةُ
الَّتِي تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ . لَعَلَّهَا أَنْ تَكُونَ قَدْ شَرِكْتَهُ فِي مَالِهِ
حَتَّى فِي الْعَدْقِ . فَيَرْغَبُ ، يَعْنِي ، أَنْ يَنْكِحَهَا . وَيَكْرَهُ أَنْ
يَنْكِحَهَا رَجُلًا فَلْيَشْرِكْهُ فِي مَالِهِ . فَيَعْضِلُهَا .

9. Bersumber dari 'Aisyah mengenai firman Allah: *Yastaftuunaka fin nissaa-i quillallahu yuftikum fi hinna* dst, ia berkata: "Itu mengenai gadis yatim yang diasuh seseorang. Gadis tersebut mencampurkan hartanya dengan harta walinya untuk diperdagangkan, sampai pelepasnya dengan harta walinya untuk diperdagangkan, sampai pelepasnya dicampurkannya, maka walinya ingin menikahnya, dan tidak senang menikahkannya dengan lelaki lain yang berarti akan menjadi sekutunya dalam kepemilikan harta. Jadi, walinya menghalang-halangnya untuk kawin."

١٠ - عَنْ عَائِشَةَ ، فِي قَوْلِهِ : وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ
بِالْمَعْرُوفِ [١٦ / النِّسَاءِ] قَالَتْ : أَنْزَلَتْ فِي وَالِي مَالِ
الْيَتِيمِ الَّذِي يَقُومُ عَلَيْهِ وَيُصْلِحُهُ . إِذَا كَانَ مُحْتَاجًا
أَنْ يَأْكُلَ مِنْهُ .

10. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: *Wa man kana fa-qilran falya'kul bil ma'ruf* (Barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut), ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai wali yang mengurus harta anak yatim. Apabila ia sangat membutuhkan, ia boleh makan sebagian harta itu."

فَتَقَوْلُكَ : لَا تَطْلِقِي ، وَأَمْسِكِي ، وَأَنْتَ فِي حِدِّ مَنِي .
فَنَزَلَتْ هَذِهِ آيَةٌ .

13. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: **Wa inimra atun khaafat min ba'liha nusyuzan au i'radlan** (Dan jika seorang wanita kuatir akan nusyuz atas sikap tidak acuh dari suaminya), ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai wanita yang sudah lama berumah tangga, kemudian suaminya bermaksud menceraikannya, lalu si wanita berkata: 'Jangan ceraikan aku, dan kamu aku bebaskan dari kewajiban-kewajiban kepadaku', maka turunlah ayat ini."

١٤ - عَنْ عَائِشَةَ ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ : وَإِنْ أَمْرًا
خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا [١٣٨ / النساء / ٤] .
قَالَتْ : نَزَلَتْ فِي الْمَرْأَةِ تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ . فَلَعَلَّهُ
أَنْ لَا يَسْتَكْثِرَ مِنْهَا ، وَتَكُونُ لَهَا صُحْبَةً وَوَلَدٌ .
فَتَكَرَّرَ أَنْ يُفَارِقَهَا . فَتَقَوْلُ لَهُ : أَنْتَ فِي حِدِّ مَنِي .

14. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: **Wa inimra atun khaafat min ba'liha nusyuzan au i'radlan**, ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai wanita yang sudah bersuami kemudian si suami ingin mengurangi jumlah isterinya, padahal wanita tersebut sudah lama menjadi isterinya dan mempunyai anak sehingga ia tidak suka jika dicerai, maka ia berkata kepada suaminya: 'Kamu akan bebaskan dari kewajiban-kewajiban kepadaku.'"

١٥ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمْرٍو ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : قَالَتْ لِي
عَائِشَةُ : يَا ابْنَ أُخْتِي ! أَمْرُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِأَصْحَابِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَبُّهُمْ .

١١ - عَنْ عَائِشَةَ ، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا
فَلْيَسْتَعْفِفْ ، وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ [٤ / النساء / ٦] .
قَالَتْ : أَنْزَلَتْ فِي وَرَثَةِ الْيَتِيمِ . أَنْ
يُصِيبَ مِنْ مَالِهِ ، إِذَا كَانَ مُحْتَاجًا ، بِقَدْرِ مَالِهِ ، بِالْمَعْرُوفِ .

11. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: **Wa man kana ghaniyyan fal yasta'fif wa man kaana faqilran fal ya'kul bil ma'ruf**, ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai wali anak yatim, kalau memang sangat membutuhkan, boleh menggunakan harta anak yatim sekedarnya dengan cara yang baik."

١٢ - عَنْ عَائِشَةَ ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ : إِذَا جَاءُوكُمْ
مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذَا زَاغَتْ الْأَبْصَارُ
وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ [٢٣ / الأعراف / ١٠] قَالَتْ :
كَانَ ذَلِكَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ .

12. Bersumber dari 'Aisyah tentang firman Allah: **Idz ja-akum min fauqikum wa min asfala minkum wa idz zaaghatil abshaaru wa balaghatil quluubul hanaajira** (Ketika mereka datang kepadamu dari atas dan bawahmu, dan ketika penglihatan mulai kabur dan hati naik sampai ketenggorokan), ia berkata: Keadaan itu terjadi pada waktu Perang Khandaq."

١٣ - عَنْ عَائِشَةَ : وَإِنْ أَمْرًا خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا
أَوْ إِعْرَاضًا [٤ / النساء / ١٣٨] آيَةٌ . قَالَتْ : أَنْزَلَتْ فِي الْمَرْأَةِ
تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ . فَتَطْوُلُ صُحْبَتَهَا . فَيُرِيدُ طَلَاقَهَا .

15. Bersumber dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, ia berkata: " 'Aisyah berkata kepadaku: 'Hai keponakanku, mereka diperintahkan agar memohonkan ampun untuk para sahabat Nabi saw, tetapi mereka malah mencaci maki para sahabat itu'."

١٦ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: اخْتَلَفَ أَهْلُ الْكُوفَةِ فِي هَذِهِ الْآيَةِ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ. [٤/ النساء/ ٩٢] فَرَحَلْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْهَا، فَقَالَ: لَقَدْ أَنْزَلَتْ آخِرَ مَا أَنْزَلَ، ثُمَّ مَا نَسَخَهَا شَيْءٌ.

16. Bersumber dari Sa'iid bin Jubair, ia berkata: "Penduduk Kufah memperselisihkan ayat: *Wa man yaqtul mu'minan muta'ammidan fa jazaa-uhu jahannamu* (Barangsiapa membunuh orang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah neraka Jahanam), maka aku pergi kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan hal itu, ia berkata: 'Ayat tersebut diturunkan paling akhir, jadi tidak ada satupun yang menasakhkannya'."

١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ قَالَ جَمِيعًا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، فِي حَدِيثِ ابْنِ جَعْفَرٍ: نَزَلَتْ فِي آخِرِ مَا أَنْزَلَ، وَفِي حَدِيثِ النَّضْرِ: إِنَّهَا لَمِنْ آخِرِ مَا أَنْزَلَتْ.

17. Hadits seperti di atas diriwayatkan pula dengan jalur yang lain yang melalui Muhammad bin Ja'far dan An Nadlr, mereka berdua memperolehnya dari Syu'bah dengan pengisnadan yang sama dengan hadits di atas (bersumber dari Sa'iid bin Jubair). Tetapi dalam periwayatan Ibnu Ja'far berbunyi: "Ayat ini turun dalam wahyu yang terakhir diturun-

kan", sedang dalam periwayatan An Nadlr berbunyi: "Ayat ini termasuk yang terakhir diturunkan".

١٨ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: أَمَرَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنُ ابْنِ أَبِي، أَنْ أَسْأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا، فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: لَمْ يَنْسَخْهَا شَيْءٌ، وَعَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ [٢٥/ الفرقان/ ٦٨] قَالَ: نَزَلَتْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ.

18. Bersumber dari Sa'iid bin Jubair, ia berkata: "Aku disuruh Abdurrahman bin Ubza agar bertanya kepada Ibnu Abbas tentang dua ayat, pertama: *Wa man yaqtul mu'minan muta'ammidan fa jazaa-uhu jahannamu khalifan fiha* (Barangsiapa membunuh orang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah neraka Jahanam, ia kekal di dalamnya), maka jawab Ibnu Abbas: 'Tiada satupun yang menasakhkannya'. Ayat kedua: *Walladzina laa yad'uuna ma'allahi ilahan akhara wa laa yaqtuluunan nafsai lati harramallahu illa bil haqqi* (Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuhnya kecuali dengan alasan yang benar), Ibnu Abbas menjawab: 'Ayat ini diturunkan mengenai ahli musyrik'."

١٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ بِمَكَّةَ: وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ، إِلَى قَوْلِهِ، مَهْمَانًا، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: وَمَا يُغْنِي عَنَّا الْإِسْلَامُ وَقَدْ عَدَدْنَا بِإِلَهِهِ، وَقَدْ قَتَلْنَا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ وَآتَيْنَا الْفَوَاحِشَ؟

فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ
عَمَلًا صَالِحًا لَعَلَّهُ يُرْحَمَ ۖ [١٧٠] إِلَى آخِرِ آيَةِ .
قَالَ: فَأَمَّا مَنْ دَخَلَ فِي الْإِسْلَامِ وَعَقَلَهُ ثُمَّ قَتَلَ فَلَا
تُوبَةَ لَهُ .

19. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Ayat: *Walladzina laa yad'una ma'allahi ilahan akhara* sampai *muhsanan* (Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah membunuhnya kecuali dengan alasan yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat dosa, akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina - 25. Al Furqaan: 70). Adapun orang yang telah masuk Islam dan tahu hukumnya membunuh, kemudian ia nekat membunuh, maka tiada taubat baginya."

٢٠ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ . قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ
الْمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِدًا مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: لَا . قَالَ
فَتَلَوْتُ عَلَيْهِ هَذِهِ آيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ: وَالَّذِينَ
لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي
حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ . إِلَى آخِرِ آيَةِ . قَالَ: هَذِهِ آيَةُ
مَكِّيَّةٌ . نَسَخْتَهَا آيَةٌ مَدَنِيَّةٌ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا
مُتَعَمِدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ حَالًا .
وَفِي رِوَايَةٍ ابْنِ هَاشِمٍ: فَتَلَوْتُ هَذِهِ آيَةَ الَّتِي
فِي الْفُرْقَانِ: إِلَّا مَنْ تَابَ .

20. Bersumber dari Sa'iid bin Jubair, ia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, apakah orang yang membunuh orang mukmin dengan sengaja itu taubatnya dapat diterima? Ia jawab: 'Tidak'. Maka aku bacakan ayat yang ada dalam surat Al Furqaan: *Walladzina laa yad'una ma'allahi ilahan aakhara wa laa yaqtuluunan nafsala latti harramalahu illa bil haqqi* hingga akhir ayat. Ia berkata: 'Ayat ini Makkyyah (diturunkan sebelum hijrah) dan telah dinasakh oleh ayat Madaniyah (diturunkan sesudah hijrah), yaitu ayat: *Wa man yaqtul mukminan muata'ammidan fajazaa-uhu jahannamu khalidan*'."

٢١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْبَةَ . قَالَ: قَالَ:
لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: تَعَلَّمْ آخِرَ سُورَةِ نَزَلَتْ مِنَ الْقُرْآنِ,
نَزَلَتْ جَمِيعًا؟ قُلْتُ: نَعَمْ . إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ
وَالْفَتْحُ . قَالَ: صَدَقْتَ .

21. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah, ia berkata: "Ibnu Abbas bertanya kepadaku: 'Tahukah kamu surat yang terakhir diturunkan dan diturunkan sekaligus satu surat?' Aku jawab: 'Tahu, yaitu: *Idza jaa-a nashrullahi wal fat-hu*'. Ia berkata: 'Kamu benar'."

٢٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ: لَقِيَ نَاسًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ
رَجُلًا فِي غَنِيمَةٍ لَهُ . فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . فَأَخَذُوهُ
فَقَتَلُوهُ وَأَخَذُوا تِلْكَ الْغَنِيمَةَ . فَنَزَلَتْ: وَلَا تَقُولُوا
لِمَنْ آتَى الْيَكْمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا [١٤١] .
وَقَرَأَهَا ابْنُ عَبَّاسٍ: السَّلَامُ .

22. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Ada serombongan kaum muslimin bertemu dengan seseorang yang sedang menggembalkan kambing, kemudian orang itu memberi salam: 'Assalamu'alaikum', tetapi orang-orang muslim tadi langsung menangkapnya dan

membunuhnya lalu merampas kambing-kambingnya, maka turunlah ayat: *Wa laa taquuluu li man alqa ilaikum salama lasta mukminan* (Dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu: "Kamu bukan orang mukmin" - 4. An Nisaa': 94)."

Ibnu Abbas membacanya: "as salaama".

٢٣ - عَنْ أَبِي اسْحَقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ: كَانَتْ الْأَنْصَارُ إِذَا حَجَّوْا فَرَجَعُوا، لَمْ يَدْخُلُوا الْبُيُوتَ إِلَّا مِنْ ظُهُورِهَا. قَالَ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَدَخَلَ مِنْ بَابِهِ. فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ: فَزَلْتَ هَذِهِ آيَةٌ: لَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا [البقرة / ٢ / البقرة / ١١٩].

23. Bersumber dari Abu Ishaq, ia berkata: "Aku mendengar Bar-raa' berkata: 'Dahulu, orang-orang Anshar jika kembali dari menunaikan haji, mereka memasuki rumah masing-masing dari pintu belakang. Kemudian ada seseorang Anshar yang masuk dari pintu depan, hal itu ditanyakan kepadanya, maka turunlah ayat: *Laisal birru bi an ta'tul buyuuta min dhuhuuriha* (Bukanlah merupakan kebaktian memasuki rumah-rumah dari belakangnya - 2. Al Baqarah: 189)."

(١) بَابُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ

1. Bab: Ayat: *Alam ya'ni lilladzina amanuu an takhsya'a quluubuhum lidzibrillaahi*

٢٤ - عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: مَا كَانَ بَيْنَ إِسْلَامِنَا وَبَيْنَ أَنْ عَاتَبَنَا اللَّهُ بِمِثْلِهِ آيَةٌ: أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ

اللَّهُ [٥٧ / الحمد / ١٦] إِلَّا أَرْبَعُ سِنِينَ.

24. Bersumber dari Aun bin Abdillah dari ayahnya bahwa Ibnu Mas'ud berkata: "Antara masuk Islamnya kami dan kritikan Allah terhadap kami dengan ayat: *Alam ya'ni lilladzina amanuu an takhsya'a quluubuhum lidzibrillaahi* (Apakah belum saatnya orang-orang yang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah - 57. Al Hadiid: 16) ini hanya berselang empat tahun".

(٢) بَابُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

2. Bab: Ayat: *Khudzuu zinatakum 'inda kulli masjidin.*

٢٥ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ تَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَهِيَ عَمْرِيَانَةٌ. فَتَقُولُ: مَنْ يُعِيرُنِي تَطَوَافًا؟ تَجْعَلُهُ عَلَيَّ فَرَجًا. وَتَقُولُ:

الْيَوْمَ يَبْدُو بَعْضُهُ أَوْ كَلَّهُ فَمَا بَدَا مِنْهُ فَلَا أُحِلُّهُ
فَنَزَلَتْ هَذِهِ آيَةٌ: خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

[٧ / الأعراف / ٣١].

25. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Pernah ada seorang wanita menjalankan thawaf di Baitullah dengan telanjang lalu berkata: 'Siapa yang mau meminjami saya pakaian untuk thawaf? - untuk menutupi kemaluannya - Pada hari ini tampak sebagian atau seluruh badan, maka yang tampak tidak aku halalkan'. Maka turunlah ayat: *Khudzuu zinatakum 'inda kulli masjidin* (Pakailah pakaianmu di setiap masjid - 7. Al A'raaf: 31)."

(۳) بَابُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: وَلَا تُكْرِهُوا فَتْيَا تِكْرُمُ
عَلَى الْبِغَاءِ

3. Bab: Ayat: *Wala tukrihuu fatayaatikum 'alal bighaa-i*

٢٦- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بِنِ سَلُولٍ
يَقُولُ لِجَارِيَةٍ لَهُ: اذْهَبِي فَاْبِغِينَا شَيْئًا. فَأَنْزَلَ اللَّهُ
عَزَّ وَجَلَّ: وَلَا تُكْرِهُوا فَتْيَا تِكْرُمُ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْتُمْ
تَحَصُّنًا لِنَبْتِغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهْمُنَّ
فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِمْ لَرُحِيمٌ (النور/ ٢٤) [٢٤ / النور / ٢٣]

26. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Abdullah bin Ubaiy bin Salul pernah berkata kepada budak perempuannya: 'Melacurlah untuk membantu aku memperoleh tambahan pendapatan', maka Allah menurunkan ayat: *Wala tukrihuu fatayaatikum 'alal bighaa-i in aradna tahashshunan litabtaghuu 'aradlal hayaatid dunya wa man yukrih hunna fa innallaha min ba'di ikrahihinna ghafuurun rahimun* (Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang sesudah mereka dipaksa - 24. An Nuur: 33)."

٢٧- عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ جَارِيَةَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بِنِ
سَلُولٍ يُقَالُ لَهَا: مُسَيِّكَةٌ. وَأُخْرَى يُقَالُ لَهَا:
أُمَيْمَةٌ. فَكَانَ يُكْرِهُمَا عَلَى الزَّوْنِ. فَشَكَتَا ذَلِكَ

إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ: وَلَا تُكْرِهُوا
فَتْيَا تِكْرُمُ عَلَى الْبِغَاءِ، إِلَى قَوْلِهِ: غَفُورٌ رَحِيمٌ.

27. Diceritakan oleh Jabir bahwa budak wanitanya Abdullah bin Ubaiy bin Salul yang bernama Musaikah dan Umaimah dipaksa untuk melakukan zina, kemudian mereka mengadukan hal itu kepada Nabi saw. Maka Allah menurunkan ayat: *Wala tukrihuu fatayaatikum 'alal bighaa-i sampai: ghafuurun rahimun.*

(٤) بَابُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ
يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ

4. Bab: Ayat: *Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasilata.*

٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: أُولَئِكَ الَّذِينَ
يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ.
[١٧ / الإسراء / ٥٧]. قَالَ: كَانَ نَفْرٌ مِنَ الْجِنِّ اسْتَلَمُوا
وَكَانُوا يَعْبُدُونَ. فَبَقِيَ الَّذِينَ كَانُوا يَعْبُدُونَ عَلَى
عِبَادَتِهِمْ. وَقَدْ اسْتَلَمَ النَّفْرُ مِنَ الْجِنِّ.

28. Bersumber dari Abdullah tentang ayat: *Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasilata ayyuhum aqrabu* (Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat - 17. Al Israa': 57), ia berkata: "Ada sekelompok jin yang masuk Islam, sedang sebelum itu mereka disembah oleh manusia, maka orang-orang yang menyembah itu tetap saja menyembah mereka, sementara mereka sendiri telah masuk Islam."

(5) بَابُ فِي سُورَةِ بَرَاءَةِ وَالْأَنْفَالِ وَالْحَشْرِ

5. Bab: Surat Bara-ah, surat Al Anfaal dan surat Al Hasyr

٣١ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: سُورَةُ التَّوْبَةِ؟ قَالَ: التَّوْبَةُ؟ قَالَ: بَلْ هِيَ الْفَاضِحَةُ. مَا زِلْتُ تَنْزِيلُ: وَمِنْهُمْ، وَمِنْهُمْ، حَتَّى ظَنُّوا أَنْ لَا يَبْقَى مِنْهَا أَحَدٌ إِلَّا ذَكَرَ فِيهَا. قَالَ قُلْتُ: سُورَةُ الْأَنْفَالِ؟ قَالَ: تِلْكَ سُورَةُ بَدْرٍ. قَالَ قُلْتُ: فَالْحَشْرِ؟ قَالَ: نَزَلَتْ فِي بَنِي النَّضِيرِ.

31. Bersumber dari Sa'iid bin Jubair, ia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimana surat At Taubah?' Ia berkata: 'At Taubah?! Bahkan ia surat Al Fadliyah (yang membuka cela). Tiada henti-hentinya turun firman: wa minhum, wa minhum, sampai mereka menyangka bahwa tiada seorangpun di antara kami yang rahasianya tidak disebut dalam surat itu'. Aku bertanya lagi: 'Surat Al Anfaal?' Ia jawab: 'Itu surat diturunkan waktu Perang Badar'. 'Surat Al Hasyr?' tanyaku. Ia jawab: 'Turun mengenai Bani An Nadliir'."

(6) بَابُ فِي نَزْوِكِ تَحْرِيمِ الْخَمْرِ

6. Bab: Turunnya ayat yang mengharamkan arak.

٣٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: خَطَبَ عُمَرُ عَلِيَّ مِنْ بَرِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ. أَلَا وَإِنَّ الْخَمْرَ نَزَلَتْ تَحْرِيمَهَا.

٢٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ: أَوْلِيكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلِيَّ رَبِّهِمْ الْوَسِيلَةَ. قَالَ: كَانَ نَفْرًا مِنَ الْإِنْسِ يَعْبُدُونَ نَفْرًا مِنَ الْجِنِّ. فَأَسْلَمَ النَّفْرُ مِنَ الْجِنِّ. وَأَسْمَسَكَ الْإِنْسُ بِعِبَادَتِهِمْ. فَنَزَلَتْ: أَوْلِيكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ إِلِيَّ رَبِّهِمْ الْوَسِيلَةَ.

29. Bersumber dari Abdullah tentang ayat: Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasillata, ia berkata: "Ada sebagian manusia menyembah sekelompok jin kemudian jin tersebut masuk islam, sedang manusia yang menyembahnya tetap saja menyembah, maka turunlah ayat: Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasillata."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٣٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَوْلِيكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلِيَّ رَبِّهِمْ الْوَسِيلَةَ. قَالَ: نَزَلَتْ فِي نَفْرٍ مِنَ الْعَرَبِ كَانُوا يَعْبُدُونَ نَفْرًا مِنَ الْجِنِّ. فَأَسْلَمَ الْجِنِّيُونَ. وَالْإِنْسُ الَّذِينَ كَانُوا يَعْبُدُونَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ. فَنَزَلَتْ: أَوْلِيكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ إِلِيَّ رَبِّهِمْ الْوَسِيلَةَ.

30. Bersumber dari Abdullah bin Mas'ud tentang ayat: Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasillata, ia berkata: "Ayat ini diturunkan mengenai sekelompok orang Arab yang menyembah sekelompok jin kemudian jin tersebut masuk Islam, sedang orang-orang yang menyembahnya tidak mengerti, maka turunlah ayat: Ulaa-ikal ladzina yad'uuna yabtaghuuna ilaa rabbihimul wasillata."

يَوْمَ نَزَلَ، وَهِيَ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ: مِنَ الْحِنْطَةِ
وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ، وَالزَّيْبِ، وَالْعَسَلِ، وَالْخَمْرِ
مَا خَامَرَ الْعَقْلَ. وَثَلَاثَةُ أَشْيَاءَ، وَدَذْتُ، أَيُّهَا
النَّاسُ! أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
عَمِدَ الْيَنَافِئِ فِيهَا: الْجَدُّ، وَالْكَلَالَةُ، وَأَبْوَابُ مِنَ
أَبْوَابِ الرَّبَا.

32. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Umar berkhotbah di atas mimbar Rasulullah saw. Setelah membaca hamdalah dan memuji Allah, ia berkata: 'Sesungguhnya telah diturunkan ayat mengenai keharaman khamer. Ia dibuat dari lima macam: gandum, jelai, kurma, anggur dan madu. Khamer adalah sesuatu yang menghilangkan kesadaran akal. Dan ada tiga perkara, hai saudara-saudara, yang aku ingin sekali Rasulullah saw. meninggalkan pesan kepada kita mengenai itu, yaitu soal warisan kakek, kalalah dan peluang-peluang riba'."

٢٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ . قَالَ : سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ
عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَقُولُ :
أَمَّا بَعْدُ . أَيُّهَا النَّاسُ ! فَإِنَّهُ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ وَهِيَ
مِنْ خَمْسَةِ : مِنَ الْعِنَبِ ، وَالتَّمْرِ ، وَالْعَسَلِ وَالْحِنْطَةِ
وَالشَّعِيرِ . وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ . وَثَلَاثٌ ، أَيُّهَا
النَّاسُ ! وَدَذْتُ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ عَمِدَ الْيَنَافِئِ فِيهَا نَنْتَهَى إِلَيْهِ : الْجَدُّ ،
وَالْكَلَالَةُ ، وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرَّبَا .

33. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Aku mendengar Umar bin Khatthab berkhotbah di atas mimbar Rasulullah saw. demikian: 'Hai manusia, sesungguhnya telah diturunkan ayat yang mengharamkan khamer. Arak itu dibuat dari lima macam: anggur, kurma, madu, gandum dan jelai. Khamer adalah sesuatu yang dapat menghilangkan kesadaran akal. Dan ada tiga perkara, hai saudara-saudara, yang aku ingin sekali Rasulullah saw. meninggalkan pesan secara rinci kepada kita, yaitu tentang warisan kakek, kalalah dan peluang-peluang riba'."

Dari jalur lain Ibnu Umar meriwayatkan pula hadits seperti hadits di atas.

(٧) بَابٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى : هَذَانِ خِصْمَانِ اخْتَصَمُوا
فِي رَبِّهِمْ

7. Bab: Ayat: Hadzaani khashmaanikhtashamuu fi rabbihim.

٢٤ - عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يُقْسِمُ
قَسَمَاتٍ : هَذَانِ خِصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ
[٢٢ / الحج / ١٩] إِنَّهَا نَزَلَتْ فِي الَّذِينَ بَرَزُوا يَوْمَ بَدْرٍ ،
حَمْرَةَ ، وَعَالِي ، وَعُبَيْدَةَ بْنَ الْحَارِثِ ، وَعُتْبَةَ وَشَيْبَةَ
ابْنِ تَارِبِيعَةَ ، وَالْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ .

34. Bersumber dari Qais bin Ubad, ia berkata: "Aku mendengar Abu Dzar bersumpah bahwa ayat: Haadzaani khashmaanikhtashamuu fi rabbihim (Inilah dua golongan yang bertengkar mengenai tuhan mereka 22. Al Haj: 19) itu turun mengenai orang-orang yang berperang tanding dalam Perang Bada , yaitu Hamzah melawan Syaibah bin Rab'iah, Ali berhadapan dengan Al Waliid bin Utbah dan Ubaidah bin Al Harits bertarung dengan Utbah."

Dari jalur lain Qais meriwayatkan hadits seperti hadits di atas.